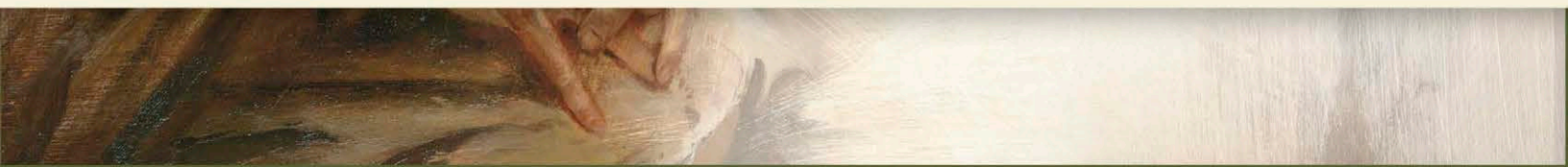




Perjanjian Baru

Buku Pedoman Guru Seminari



Perjanjian Baru

Buku Pedoman Guru Seminari

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Komentar dan koreksi diapresiasi. Mohon mengirimkannya, termasuk kesalahan-kesalahan, ke:

Seminaries and Institutes of Religion Curriculum Services
50 East North Temple Street
Salt Lake City, Utah 84150-0008
USA

Posel: ces-manuals@ldschurch.org

Mohon cantumkan nama lengkap, alamat, lingkungan, dan pasak Anda.

Pastikan untuk memberikan judul buku pedoman ketika Anda memberikan komentar Anda.

© 2016 by Intellectual Reserve, Inc.

All rights reserved.

Dicetak di Indonesia

Version 2, 6/16

Persetujuan bahasa Inggris: 2/15

Persetujuan penerjemahan: 2/15

Terjemahan dari *New Testament Seminary Teacher Manual*

Indonesian

12339 299

Daftar Isi

Pendahuluan untuk <i>Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru</i>	xi	
Tujuan Kita	xi	
Persiapan Pelajaran	xii	
Menggunakan Buku Pedoman Guru Harian	xiii	
Program Seminari Harian (Waktu Bebas dan Pagi Hari)	xiv	
Menggunakan Pelajaran Penelaahan di Rumah	xviii	
Program Seminari Penelaahan di Rumah	xviii	
Sumber-Sumber Lainnya	xx	
Pelajaran Harian dan Penelaahan di Rumah		
1 Pendahuluan untuk Perjanjian Baru	1	
2 Rencana Keselamatan	7	
3 Peranan Pelajar	14	
4 Menelaah Tulisan Suci	19	
5 Konteks dan Ikhtisar dari Perjanjian Baru	24	
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah Rencana Keselamatan–Pendahuluan untuk dan</i>		
<i>Konteks dari Perjanjian Baru (Unit 1)</i>	31	
Pendahuluan untuk Injil Matius		36
6 Matius 1–2	39	
7 Matius 3	44	
8 Matius 4	50	
9 Matius 5:1–16	56	
10 Matius 5:17–48	62	
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Matius 1–5 (Unit 2)</i>		68
11 Matius 6	72	
12 Matius 7	77	
13 Matius 8–10	83	
14 Matius 11–12	89	
15 Matius 13:1–23	94	
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Matius 6:1–13:23 (Unit 3)</i>		99
16 Matius 13:24–58	104	
17 Matius 14	110	
18 Matius 15	116	
19 Matius 16	121	

20 Matius 17	127
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Matius 13:24–17:27 (Unit 4)</i>	134
21 Matius 18	138
22 Matius 19–20	143
23 Matius 21:1–16	149
24 Matius 21:17–22:14	156
25 Matius 22:15–46	162
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Matius 18–22 (Unit 5)</i>	168
26 Matius 23	173
27 Joseph Smith—Matius; Matius 24	179
28 Matius 25:1–13	185
29 Matius 25:14–46	190
30 Matius 26:1–30	196
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Matius 23:1–26:30 (Unit 6)</i>	202
31 Matius 26:31–75	207
32 Matius 27:1–50	213
33 Matius 27:51–28:20	218
Pendahuluan untuk Injil Markus	224
34 Markus 1	227
35 Markus 2–3	233
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Matius 26:31–Markus 3:35 (Unit 7)</i>	239
36 Markus 4–5	244
37 Markus 6	250
38 Markus 7–8	255
39 Markus 9:1–29	260
40 Markus 9:30–50	265
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Markus 4–9 (Unit 8)</i>	271
41 Markus 10	276
42 Markus 11–16	281
Pendahuluan untuk Injil Lukas	286
43 Lukas 1	289
44 Lukas 2	296
45 Lukas 3–4	302
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Markus 10–Lukas 4 (Unit 9)</i>	307
46 Lukas 5	311
47 Lukas 6:1–7:18	317
48 Lukas 7:18–50	323

49 Lukas 8–9	329
50 Lukas 10:1–37	335
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Lukas 5:1–10:37 (Unit 10)</i>	341
51 Lukas 10:38–12	346
52 Lukas 13–14	352
53 Lukas 15	357
54 Lukas 16	363
55 Lukas 17	368
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Lukas 10:38–17:37 (Unit 11)</i>	373
56 Lukas 18–21	378
57 Lukas 22	382
58 Lukas 23	387
59 Lukas 24	393
Pendahuluan untuk Injil Yohanes	399
60 Yohanes 1	402
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Lukas 18–Yohanes 1 (Unit 12)</i>	408
61 Yohanes 2	412
62 Yohanes 3	418
63 Yohanes 4	424
64 Yohanes 5	430
65 Yohanes 6	436
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Yohanes 2–6 (Unit 13)</i>	442
66 Yohanes 7	447
67 Yohanes 8:1–30	452
68 Yohanes 8:31–59	457
69 Yohanes 9	464
70 Yohanes 10	470
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Yohanes 7–10 (Unit 14)</i>	475
71 Yohanes 11	479
72 Yohanes 12	485
73 Yohanes 13	490
74 Yohanes 14	496
75 Yohanes 15	502
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Yohanes 11–15 (Unit 15)</i>	508
76 Yohanes 16	513
77 Yohanes 17	518
78 Yohanes 18–19	523

79 Yohanes 20	528
80 Yohanes 21	534
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Yohanes 16–21 (Unit 16)</i>	540
Pendahuluan untuk Kisah Para Rasul	545
81 Kisah Para Rasul 1:1–8	548
82 Kisah Para Rasul 1:9–26	554
83 Kisah Para Rasul 2	559
84 Kisah Para Rasul 3	565
85 Kisah Para Rasul 4–5	571
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Kisah Para Rasul 1–5 (Unit 17)</i>	577
86 Kisah Para Rasul 6–7	582
87 Kisah Para Rasul 8	588
88 Kisah Para Rasul 9	593
89 Kisah Para Rasul 10–11	599
90 Kisah Para Rasul 12	605
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Kisah Para Rasul 6–12 (Unit 18)</i>	609
91 Kisah Para Rasul 13–14	614
92 Kisah Para Rasul 15	619
93 Kisah Para Rasul 16	624
94 Kisah Para Rasul 17	629
95 Kisah Para Rasul 18–19	635
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Kisah Para Rasul 13–19 (Unit 19)</i>	640
96 Kisah Para Rasul 20–22	644
97 Kisah Para Rasul 23–26	650
98 Kisah Para Rasul 27–28	656
Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Roma	662
99 Roma 1–3	665
100 Roma 4–7	671
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Kisah Para Rasul 20–Roma 7 (Unit 20)</i>	677
101 Roma 8–11	682
102 Roma 12–16	687
Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Pertama kepada Jemaat di Korintus	693
103 1 Korintus 1–2	696
104 1 Korintus 3–4	701
105 1 Korintus 5–6	706
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Roma 8–1 Korintus 6 (Unit 21)</i>	712
106 1 Korintus 7–8	717

107	1 Korintus 9–10	723
108	1 Korintus 11	729
109	1 Korintus 12	734
110	1 Korintus 13–14	740
	<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: 1 Korintus 7–14 (Unit 22)</i>	746
111	1 Korintus 15:1–29	751
112	1 Korintus 15:30–16:24	756
	Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Kedua kepada Jemaat di Korintus	762
113	2 Korintus 1–3	764
114	2 Korintus 4–5	769
115	2 Korintus 6–7	775
	<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: 1 Korintus 15–2 Korintus 7 (Unit 23)</i>	781
116	2 Korintus 8–9	785
117	2 Korintus 10–13	791
	Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia	797
118	Galatia 1–4	799
119	Galatia 5–6	803
	Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus	808
120	Efesus 1	810
	<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: 2 Korintus 8–Efesus 1 (Unit 24)</i>	815
121	Efesus 2–3	820
122	Efesus 4	825
123	Efesus 5–6	830
	Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Filipi	836
124	Filipi 1–3	839
125	Filipi 4	845
	<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Efesus 2–Filipi 4 (Unit 25)</i>	851
	Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose	856
126	Kolose	858
	Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Pertama kepada Jemaat di Tesalonika	862
127	1 Tesalonika 1–2	864
128	1 Tesalonika 3–5	868
	Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Kedua kepada Jemaat di Tesalonika	874
129	2 Tesalonika	876
	Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius	881
130	1 Timotius	884
	<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Kolose–1 Timotius (Unit 26)</i>	889

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Kedua kepada Timotius	892
131 2 Timotius 1–2	894
132 2 Timotius 3–4	900
Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Titus	906
133 Titus	908
Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Filemon	913
134 Filemon	915
Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Orang Ibrani	920
135 Ibrani 1–4	923
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: 2 Timotius 1—Ibrani 4 (Unit 27)</i>	928
136 Ibrani 5–6	933
137 Ibrani 7–10	939
138 Ibrani 11	945
139 Ibrani 12–13	950
Pendahuluan untuk Surat Yakobus	956
140 Yakobus 1	958
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Ibrani 5–Yakobus 1 (Unit 28)</i>	964
141 Yakobus 2	968
142 Yakobus 3	974
143 Yakobus 4–5	978
Pendahuluan untuk Surat Petrus yang Pertama	983
144 1 Petrus 1–2	986
145 1 Petrus 3–5	992
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Yakobus 2–1 Petrus 5 (Unit 29)</i>	998
Pendahuluan untuk Surat Petrus yang Kedua	1002
146 2 Petrus 1	1004
147 2 Petrus 2–3	1008
Pendahuluan untuk Surat Yohanes yang Pertama	1013
148 1 Yohanes	1015
Pendahuluan untuk Surat Yohanes yang Kedua	1019
Pendahuluan untuk Surat Yohanes yang Ketiga	1021
149 2 Yohanes–3 Yohanes	1022
Pendahuluan untuk Surat Yudas	1026
150 Yudas	1028
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: 2 Petrus–Yudas (Unit 30)</i>	1034
Pendahuluan untuk Wahyu kepada Yohanes	1038
151 Wahyu 1	1040

152 Wahyu 2–3	1046
153 Wahyu 4–5	1052
154 Wahyu 6–11, Bagian 1	1058
155 Wahyu 6–11, Bagian 2	1063
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Wahyu 1–11 (Unit 31)</i>	1068
156 Wahyu 12–13	1073
157 Wahyu 14–16	1078
158 Wahyu 17–19	1084
159 Wahyu 20	1090
160 Wahyu 21–22	1094
<i>Pelajaran Penelaahan di Rumah: Wahyu 12–22 (Unit 32)</i>	1099
Apendiks	1103
Bagan Pembacaan Tulisan Suci	1104
Panduan Kecepatan untuk Guru Harian	1107
Saran untuk Hari Fleksibel	1113
Panduan Kecepatan untuk Guru Penelaahan di Rumah	1115
Pendahuluan untuk Penguasaan Ayat Suci	1121
Kegiatan Penguasaan Ayat Suci	1125
100 Petikan Penguasaan Ayat Suci	1134
Pendahuluan untuk Ajaran-Ajaran Dasar	1135
Ajaran-Ajaran Dasar	1137
Mengajarkan Kitab-Kitab Injil sebagai Suatu Keselarasan	1148
Pelayanan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang	1149
Gambar-Gambar Pilihan Perjanjian Baru	1150

Pendahuluan untuk Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru

Tujuan Kita

Sasaran Seminari dan Institut Religi menyatakan:

“Tujuan kita adalah untuk menolong para remaja dan dewasa muda memahami serta bersandar pada ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci, dan mempersiapkan diri mereka, keluarga mereka, serta orang lain untuk kehidupan kekal bersama Bapa di Surga mereka” (*Pengajaran dan Pembelajaran Injil: Buku Pegangan untuk Guru dan Pemimpin di Seminari dan Institut Religi* [2012], 1).

Untuk mencapai tujuan kita, kita mengajarkan kepada siswa ajaran-ajaran dan asas-asas Injil sebagaimana terdapat dalam tulisan suci serta dalam perkataan para nabi. Ajaran-ajaran dan asas-asas ini diajarkan dengan cara yang menuntun pada pemahaman serta peneguhan. Kita membantu siswa memenuhi peranan mereka dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk mengajarkan Injil kepada orang lain.

Untuk mencapai sasaran ini, Anda dan siswa yang Anda ajar diimbau untuk menyertakan Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil berikut sewaktu Anda menelaah tulisan suci bersama:

- Mengajar dan belajar melalui Roh.
- Memupuk suatu lingkungan belajar dengan kasih, respek, dan tujuan.
- Menelaah tulisan suci setiap hari dan membaca teks untuk kursus. [Bagan untuk pelacakan pembacaan tulisan suci seluruh Perjanjian Baru dapat ditemukan dengan Kartu Penguasaan Ayat Suci Perjanjian Baru di LDS.org dan store.lds.org (produk no. 10480).]
- Memahami konteks dan isi tulisan suci serta perkataan para nabi.
- Mengidentifikasi, memahami, merasakan kebenaran dan kepentingan dari, serta menerapkan ajaran-ajaran dan asas-asas Injil.
- Menjelaskan, membagikan, dan bersaksi tentang ajaran-ajaran dan asas-asas Injil.
- Menguasai petikan-petikan tulisan suci kunci dan Ajaran-Ajaran Dasar” (*Pengajaran dan Pembelajaran Injil* 12).

Selain mencapai sasaran-sasaran ini, Anda hendaknya membantu siswa tetap setia pada Injil Yesus Kristus dan belajar untuk membedakan kebenaran dari kesalahan. Siswa mungkin memiliki pertanyaan tentang ajaran, sejarah, atau posisi Gereja mengenai isu-isu sosial. Anda dapat mempersiapkan siswa untuk menanggapi pertanyaan semacam itu dengan menolong mereka “[mengupayakan] pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” (A&P 88:118)

dan dengan menggunakan sumber-sumber di bagian Cari Kebenaran dari si.lds.org.

Buku pedoman guru ini telah dipersiapkan untuk membantu Anda berhasil dalam mencapai sasaran-sasaran ini.

Persiapan Pelajaran

Tuhan memerintahkan mereka yang mengajarkan Injil-Nya untuk “mengajarkan asas-asas Injil-Ku, yang ada dalam Alkitab dan Kitab Mormon, yang di dalamnya adalah kegenapan Injil” (A&P 42:12). Dia lebih lanjut memerintahkan agar kebenaran-kebenaran ini hendaknya diajarkan sebagaimana “diarahkan oleh Roh,” yang “akan diberikan ... melalui doa dengan iman” (A&P 42:13–14). Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, dengan doa yang sungguh-sungguh carilah bimbingan Roh untuk membantu Anda memahami tulisan suci dan ajaran serta asas yang terdapat di dalamnya. Begitu pula, ikuti dorongan Roh ketika merencanakan bagaimana membantu siswa Anda memahami tulisan suci, belajar untuk diajar oleh Roh Kudus, dan merasakan hasrat untuk menerapkan apa yang mereka pelajari.

Dalam kursus ini, Perjanjian Baru adalah teks utama Anda sewaktu Anda bersiap dan mengajar. Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah pasal-pasal atau ayat-ayat yang akan Anda ajarkan. Berusahalah untuk memahami konteks dan isi dari blok tulisan suci, termasuk garis cerita, orang, tempat, serta peristiwa. Sewaktu Anda menjadi familier dengan konteks dan isi dari setiap blok tulisan suci, upayakan untuk mengidentifikasi ajaran dan asas yang termuat di dalamnya, dan putuskan kebenaran-kebenaran mana yang paling penting untuk siswa Anda pahami dan terapkan. Begitu Anda telah mengidentifikasi apa fokus Anda, tetapkan metode, pendekatan, dan kegiatan apa yang akan paling membantu siswa Anda mempelajari dan menerapkan kebenaran-kebenaran sakral yang terdapat dalam tulisan suci tersebut.

Buku pedoman ini dirancang untuk membantu Anda dalam proses ini. Dengan saksama tinjaulah materi pelajaran yang berhubungan dengan blok tulisan suci yang akan Anda ajarkan. Anda dapat memilih untuk menggunakan semua atau sebagian dari saran-saran untuk suatu blok tulisan suci, atau Anda dapat menyesuaikan gagasan-gagasan yang disarankan dengan kebutuhan serta keadaan dari siswa yang Anda ajar.

Adalah penting agar Anda membantu siswa Anda menelaah keseluruhan blok tulisan suci dalam setiap pelajaran. Melakukan itu akan membantu siswa Anda menangkap pesan seutuhnya yang penulis tulisan suci ingin sampaikan. Meskipun demikian, sewaktu Anda merencanakan pelajaran Anda, Anda mungkin menemukan bahwa Anda tidak memiliki cukup waktu dalam periode kelas untuk menggunakan semua saran pengajaran dalam buku pedoman. Carilah arahan Roh dan dengan doa yang sungguh-sungguh pertimbangkan kebutuhan siswa Anda sewaktu Anda memutuskan mana bagian-bagian dari blok tulisan suci yang harus ditekankan untuk membantu siswa merasakan kebenaran dan pentingnya kebenaran-kebenaran Injil serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jika waktunya singkat, Anda mungkin perlu menyesuaikan bagian-bagian lain dari pelajaran dengan secara singkat meringkas sekelompok ayat atau dengan

membimbing siswa untuk secara cepat mengidentifikasi sebuah asas atau ajaran sebelum maju ke kelompok ayat berikutnya.

Sewaktu Anda mempertimbangkan bagaimana cara menyesuaikan materi, pastikan untuk mengikuti nasihat ini dari Penatua Dallin H. Oaks dari Kourum Dua Belas Rasul:

“Presiden Packer sering mengajarkan, dalam pendengaran saya, bahwa kita pertama-tama mengadopsi, kemudian kita mengadaptasi. Jika kita sepenuhnya tertambat pada pelajaran yang ditetapkan yang harus kita berikan, maka kita dapat mengikuti Roh untuk mengadaptasinya” (“4.3.4 Decide through Inspiration,” from “A Panel Discussion with Elder Dallin H. Oaks” [siaran satelit Seminari dan Institut Religi, 7 Agustus 2012]; LDS.org).

Sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar, tanggaplah terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Sesuaikan kegiatan dan pengharapan untuk membantu mereka berhasil. Komunikasi dengan orangtua dan pemimpin akan membantu Anda tanggap akan kebutuhan siswa dan membantu Anda berhasil dalam menyediakan pengalaman yang penuh makna dan meneguhkan bagi siswa.

Selama persiapan pelajaran Anda, Anda dapat memilih untuk menggunakan alat Catatan dan Jurnal di LDS.org atau di Gospel Library [Perpustakaan Injil] untuk perangkat seluler. Anda dapat menggunakan alat-alat ini untuk menandai tulisan suci, ceramah konferensi, artikel majalah Gereja, dan pelajaran. Anda juga dapat menambahkan dan menyimpan catatan untuk digunakan selama pelajaran Anda. Untuk belajar lebih lanjut tentang bagaimana menggunakan alat-alat ini, lihat laman Bantuan Catatan dan jurnal di LDS.org.

Beberapa materi dalam buku pedoman ini diadaptasi dari *New Testament Student Manual* (Buku Pedoman Church Educational System, 2014).

Menggunakan Buku Pedoman Guru Harian

Pendahuluan Kitab

Pendahuluan kitab menyediakan ikhtisar mengenai setiap kitab. Di antaranya, itu menjelaskan siapa yang menuliskan setiap kitab, menjabarkan fitur berbeda setiap kitab, dan menyediakan ringkasan dari isi setiap kitab.

Pendahuluan Blok Tulisan Suci

Pendahuluan blok tulisan suci memberikan ikhtisar singkat mengenai konteks dan isi dari blok tulisan suci untuk setiap pelajaran.

Pengelompokan Ayat dan Ringkasan Konteks

Blok tulisan suci sering dibagi ke dalam segmen-segmen atau kelompok-kelompok ayat yang lebih kecil yang berfokus pada sebuah topik atau tindakan tertentu. Referensi untuk setiap pengelompokan ayat diikuti oleh ringkasan singkat tentang peristiwa atau ajaran dalam kelompok ayat-ayat itu.

Bantuan Pengajaran

Bantuan pengajaran menjelaskan asas dan metode pengajaran Injil. Itu dapat membantu Anda dalam upaya Anda untuk memperbaiki diri sebagai seorang guru.

Badan Pelajaran

Badan pelajaran memuat tuntunan bagi Anda sewaktu Anda menelaah dan mengajar. Itu menyarankan gagasan-gagasan pengajaran, termasuk pertanyaan, kegiatan, kutipan, diagram, dan bagan.

Ajaran dan Asas

Sewaktu ajaran dan asas secara alami muncul dari penelaahan teks tulisan suci, itu ditekankan dengan cetak tebal untuk membantu Anda mengidentifikasi dan berfokus padanya dalam pembahasan Anda dengan siswa.

Gambar

Gambar pemimpin Gereja dan peristiwa dari tulisan suci mewakili alat peraga yang dapat Anda peragakan, jika ada, sewaktu Anda mengajar.

Penguasaan Ayat Suci

Ke-25 petikan penguasaan ayat suci yang terdapat dalam Perjanjian Baru ditandai dalam konteks di pelajaran di mana itu muncul. Setiap pelajaran ini juga memuat gagasan pengajaran untuk setiap petikan ini. Untuk membantu Anda konsisten dalam mengajarkan penguasaan ayat suci, kegiatan tinjau ulang penguasaan ayat suci tersebar di seluruh buku pedoman. Untuk gagasan pengajaran penguasaan ayat suci tambahan, lihat apendiks di akhir buku pedoman ini atau Sumber Siswa Seminari di LDS.org.

Ruang Kolom

Ruang kolom dalam buku pedoman guru cetakan dapat digunakan untuk persiapan pelajaran, termasuk menuliskan catatan, asas, pengalaman, atau gagasan lainnya, sebagaimana Anda merasa didorong oleh Roh Kudus.

Ulasan dan Informasi Latar Belakang

Kutipan dan penjelasan tambahan disediakan di akhir sejumlah pelajaran untuk memberi Anda tambahan pemahaman mengenai konteks sejarah, konsep tertentu, atau petikan tulisan suci. Gunakan informasi dalam bagian ini untuk bersiap menjawab pertanyaan atau memberikan wawasan tambahan sewaktu Anda mengajar. Pokok komentar tambahan dapat ditemukan dalam versi digital dari buku pedoman ini di LDS.org dan di aplikasi Perpustakaan Injil.

Gagasan Pengajaran Tambahan

Gagasan pengajaran tambahan muncul di bagian akhir sejumlah pelajaran. Ini menyediakan saran-saran untuk mengajarkan ajaran dan asas yang mungkin tidak diidentifikasi atau ditekankan dalam badan pelajaran. Itu juga dapat menyediakan saran dalam menggunakan media visual, seperti presentasi DVD dan video di LDS.org. Gagasan pengajaran tambahan dapat ditemukan dalam versi digital dari buku pedoman ini di LDS.org dan di aplikasi Perpustakaan Injil.

Program Seminari Harian (Waktu Bebas dan Pagi Hari)

Buku pedoman ini memuat elemen berikut bagi guru seminari harian: 160 pelajaran guru harian, bantuan pengajaran, pendahuluan kitab, serta

sumber-sumber untuk mengajarkan penguasaan ayat suci dan Ajaran-Ajaran Dasar.

Pendahuluan Kitab

Pendahuluan kitab ditempatkan sebelum pelajaran pertama dari setiap kitab tulisan suci. Pendahuluan kitab menyediakan ikhtisar mengenai setiap kitab dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa menelaah kitab ini? Siapa yang menulis kitab ini? Kapan dan di mana itu dituliskan? Kepada siapa itu dituliskan dan mengapa? dan Apa saja fitur menonjol dari kitab ini? Pendahuluan juga secara singkat menguraikan isi setiap kitab. Guru hendaknya mengintegrasikan informasi konteks dan latar belakang dari pendahuluan kitab ke dalam pelajaran sebagaimana diperlukan.

Pelajaran Guru Harian

Format Pelajaran

Setiap pelajaran dalam buku pedoman ini berfokus pada sebuah blok tulisan suci alih-alih pada konsep, ajaran, atau asas tertentu. Format ini akan membantu Anda dan siswa Anda menelaah tulisan suci secara berurutan dan membahas ajaran-ajaran serta asas-asas sewaktu itu muncul secara alami dari teks tulisan suci. Sewaktu siswa belajar konteks yang di dalamnya sebuah ajaran atau asas ditemukan, pemahaman mereka akan kebenaran itu dapat diperdalam. Selain itu, siswa akan mampu lebih baik untuk melihat dan memahami pesan seutuhnya yang penulis tulisan suci yang diilhami ingin sampaikan. Mengajarkan tulisan suci dengan cara ini juga akan membantu siswa belajar bagaimana menemukan dan menerapkan kebenaran-kebenaran kekal dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Dalam setiap pelajaran, tidak semua segmen dari sebuah blok tulisan suci ditekankan. Beberapa segmen kurang mendapat perhatian karena itu tidak begitu menjadi pusat dari keseluruhan pesan dari penulis yang diilhami atau karena itu mungkin kurang berlaku bagi kaum muda. Anda memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan materi ini menurut kebutuhan dan minat siswa yang Anda ajar. Anda dapat menyesuaikan gagasan pelajaran dalam buku pedoman ini dengan memilih untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada sebuah ajaran atau asas tertentu daripada yang diberikan dalam materi pelajaran atau dengan memilih untuk memberikan lebih sedikit penekanan pada sebuah segmen blok tulisan suci yang dikembangkan secara mendalam dalam buku pedoman ini. Upayakanlah bimbingan Roh Kudus untuk membantu Anda membuat adaptasi-adaptasi ini sewaktu Anda bersiap dan mengajar.

Ajaran dan Asas

Dalam badan setiap pelajaran, Anda akan menemukan bahwa beberapa ajaran dan asas kunci ditandai dengan cetak tebal. Ajaran-ajaran dan asas-asas ini diidentifikasi dalam kurikulum karena (1) itu mencerminkan sebuah pesan inti dari blok tulisan suci, (2) itu terutama berlaku untuk kebutuhan dan keadaan siswa, atau (3) itu adalah kebenaran kunci yang dapat membantu siswa memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Ketahuilah bahwa Perjanjian Baru mengajarkan sejumlah kebenaran selain yang diidentifikasi dalam kurikulum. Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa tulisan suci berisikan

“kombinasi tak terbilang tentang kebenaran-kebenaran yang akan memenuhi kebutuhan setiap individu dalam setiap keadaan” (“The Great Plan of Happiness” [CES Symposium on the Doctrine and Covenants/Church History, 10 Agustus 1993], si.lds.org; lihat juga *Teaching Seminary: Preservice Readings* [2004], 69, LDS.org).

Sewaktu Anda mengajar, secara konsisten berilah siswa kesempatan untuk mengidentifikasi ajaran dan asas dalam tulisan suci. Sewaktu siswa mengungkapkan kebenaran-kebenaran yang mereka temukan, mereka mungkin sering menggunakan kata-kata yang berbeda dengan bagaimana sebuah ajaran atau asas dinyatakan dalam buku pedoman ini. Mereka mungkin juga menemukan kebenaran-kebenaran yang tidak diidentifikasi dalam garis besar pelajaran. Berhati-hatilah untuk tidak menyarankan bahwa jawaban siswa salah hanya karena kata-kata yang mereka gunakan untuk menyatakannya berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam buku pedoman atau karena mereka mengenali sebuah kebenaran yang tidak disebutkan dalam kurikulum. Meskipun demikian, jika pernyataan siswa tidak benar secara ajaran, adalah tanggung jawab Anda untuk dengan lembut membantu siswa memperbaiki pernyataannya sementara mempertahankan suasana kasih dan kepercayaan. Melakukan itu dapat menyediakan sebuah pengalaman belajar yang penting bagi siswa di kelas Anda.

Pengaturan Kecepatan

Buku pedoman ini berisikan 160 pelajaran seminari harian. Anda dapat menyesuaikan pelajaran dan pengaturan kecepatan sebagaimana diperlukan selama panjangnya waktu yang Anda miliki untuk mengajarkan kursus ini. Lihat apendiks buku pedoman ini untuk contoh panduan kecepatan. Panduan kecepatan didasarkan pada tahun ajaran selama 36 minggu atau 180 hari dan mencakup 20 “hari fleksibel” yang dapat Anda gunakan untuk menyesuaikan pelajaran harian, membantu siswa menguasai petikan tulisan suci dan Ajaran-Ajaran Dasar, meninjau ulang materi sebelumnya, menyelenggarakan dan meninjau ulang penilaian pembelajaran yang disyaratkan, serta memungkinkan interupsi jadwal.

Pekerjaan Pengganti

Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah dapat digunakan dalam program seminari harian sebagai sumber untuk memberikan kepada siswa pekerjaan pengganti. Pelajaran-pelajaran dalam penuntun penelaahan untuk siswa penelaahan di rumah sejalan dengan yang disajikan dalam buku pedoman ini. Siswa yang memiliki absen berlebihan dapat ditugasi untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam penuntun penelaahan yang berhubungan dengan isi yang mereka lewatkan di kelas. Tugas dapat dicetak dari LDS.org, sehingga Anda tidak perlu menyediakan keseluruhan buku pedoman bagi siswa yang perlu melakukan pekerjaan pengganti. Informasi lebih lanjut mengenai *Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah* disediakan dalam bagian bertajuk “Program Seminari Penelaahan di Rumah” dalam buku pedoman ini

Bantuan Pengajaran

Bantuan pengajaran muncul pada margin buku pedoman ini. Bantuan pengajaran ini membantu menjelaskan dan mengilustrasikan bagaimana Anda dan siswa yang

Anda ajar dapat menerapkan Pokok-Pokok dari Pengajaran dan Pembelajaran Injil dalam penelaahan Anda mengenai Perjanjian Baru. Itu juga menawarkan saran-saran mengenai bagaimana secara efektif menggunakan beragam metode, keterampilan, dan pendekatan pengajaran. Sewaktu Anda telah memahami asas-asas yang terdapat dalam bantuan pengajaran, carilah cara-cara untuk mempraktikkan dan menerapkannya secara konsisten dalam pengajaran Anda.

Penguasaan Ayat Suci dan Ajaran-Ajaran Dasar

Untuk membantu siswa menyimpan baik-baik kebenaran kekal dalam batin dan untuk meningkatkan kepercayaan mereka dalam belajar dan mengajar dari tulisan suci, Seminari dan Institut Religi (S&I) telah menyeleksi sejumlah petikan tulisan suci untuk siswa kuasai selama setiap kursus penelaahan. Selain itu, daftar tentang Ajaran-Ajaran Dasar telah disertakan untuk menggarisbawahi ajaran-ajaran kunci yang siswa hendaknya pahami, percayai, dan jalankan di sepanjang empat tahun mereka dalam seminari dan selama sisa hidup mereka. Buku pedoman untuk setiap kursus seminari dipersiapkan untuk menyoroti Ajaran-Ajaran Dasar sewaktu itu muncul selama penelaahan tulisan suci siswa secara berurutan. Banyak dari petikan penguasaan ayat suci dipilih dengan memikirkan Ajaran-Ajaran Dasar, agar sewaktu Anda mengajarkan petikan penguasaan ayat suci kepada siswa, Anda juga akan mengajarkan Ajaran-Ajaran Dasar.

Sewaktu siswa menyimpan baik-baik kebenaran-kebenaran kekal dalam pikiran dan hati mereka, Roh Kudus akan mendatangkan kebenaran-kebenaran ini pada ingatan mereka pada saat-saat dibutuhkan dan memberi mereka keberanian untuk bertindak dengan iman (lihat Yohanes 14:26). Presiden Howard W. Hunter mengajarkan:

“Saya sangat mendorong Anda untuk menggunakan tulisan suci dalam pengajaran Anda dan untuk melakukan segalanya dalam batas kemampuan Anda untuk membantu siswa menggunakannya dan menjadi nyaman dengannya. Saya ingin kaum muda kita memiliki kepercayaan terhadap tulisan suci

... Kita ingin siswa memiliki kepercayaan terhadap kekuatan dan kebenaran tulisan suci, kepercayaan bahwa Bapa Surgawi mereka benar-benar berbicara kepada mereka melalui tulisan suci, dan kepercayaan bahwa mereka dapat berpaling pada tulisan suci dan doa-doa mereka dan menemukan jawaban bagi masalah-masalah mereka

... Kami akan berharap tidak seorang pun dari siswa Anda akan meninggalkan kelas Anda merasa takut atau dipermalukan atau malu karena mereka tidak dapat menemukan bantuan yang mereka butuhkan karena mereka tidak mengenal tulisan suci dengan cukup baik untuk menemukan petikan-petikan yang benar” (“Eternal Investments” [ceramah kepada edukator religi CES, 10 Februari 1989], 2, si.lds.org; lihat juga *Teaching Seminary: Preservice Readings* [2004], 20, LDS.org).

Lihat apendiks buku pedoman ini untuk informasi lebih banyak mengenai penguasaan ayat suci dan Ajaran-Ajaran Dasar.

Menggunakan Pelajaran Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Siswa

Ringkasan tersebut akan membantu Anda menjadikan diri Anda familier dengan konteks serta ajaran dan asas yang siswa telaah selama minggu berjalan dalam penuntun penelaahan siswa.

Pendahuluan Pelajaran

Pendahuluan untuk pelajaran akan membantu Anda mengetahui bagian mana dari blok tulisan suci yang akan ditekankan dalam pelajaran.

Pengelompokan Ayat dan Ringkasan Konteks

Ayat-ayat dikelompokkan sesuai dengan di mana perubahan dalam konteks atau isi terjadi di seluruh blok tulisan suci. Referensi untuk setiap pengelompokan ayat diikuti oleh ringkasan singkat tentang peristiwa atau ajaran dalam kelompok ayat-ayat itu.

Badan Pelajaran

Badan pelajaran memuat tuntunan bagi Anda sewaktu Anda menelaah dan mengajar. Itu menyarankan gagasan-gagasan pengajaran, termasuk pertanyaan, kegiatan, kutipan, diagram, dan bagan.

Ajaran dan Asas

Sewaktu ajaran dan asas secara alami muncul dari penelaahan teks tulisan suci, itu ditekankan dengan cetak tebal untuk membantu Anda mengidentifikasi dan berfokus padanya dalam pembahasan Anda dengan siswa.

Pendahuluan untuk Unit Berikutnya

Paragraf terakhir dari setiap pelajaran menyediakan gambaran sekilas mengenai unit berikutnya. Bagikanlah paragraf ini dengan siswa Anda di akhir setiap pelajaran untuk membantu mereka menanti-nantikan untuk menelaah tulisan suci selama minggu mendatang.

Program Seminari Penelaahan di Rumah

Di bawah arahan pemimpin imamat setempat dan perwakilan S&I, kelas-kelas seminari penelaahan di rumah dapat diorganisasi di tempat-tempat di mana siswa tidak dapat menghadiri kelas harian karena jarak atau faktor lain (misalnya kondisi difabel). Kelas-kelas seminari penelaahan di rumah biasanya tidak tersedia di mana kelas-kelas harian (hari-hari kerja) disediakan melalui seminari pagi hari atau waktu bebas.

Program penelaahan di rumah memperkenankan siswa menerima nilai di seminari dengan menyelesaikan pelajaran individu di rumah alih-alih menghadiri kelas harian. Pelajaran-pelajaran ini ditemukan dalam buku pedoman terpisah yang disebut *Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah*. Seminggu sekali, siswa bertemu dengan guru seminari untuk menyerahkan pekerjaan rumah mereka dan berperan serta dalam pelajaran kelas. Penuntun penelaahan siswa dan pelajaran kelas mingguan lebih jauh dijelaskan di bawah.

Penuntun Penelaahan untuk Siswa Penelaahan di Rumah

Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah dirancang untuk membantu siswa penelaahan di rumah menerima pengalaman dalam menelaah Perjanjian Baru yang serupa dengan yang dialami siswa seminari yang menghadiri kelas selama hari-hari kerja. Oleh karena itu, pengaturan kecepatan dari penuntun penelaahan siswa juga ajaran serta asas yang ditekankannya sejalan dengan materi dalam buku pedoman ini, Penuntun penelaahan siswa juga mencakup petunjuk penguasaan ayat suci. Petikan-petikan penguasaan ayat suci diberikan dalam konteks sewaktu itu muncul dalam teks tulisan suci, dan sering kali kegiatan-kegiatan menulis disediakan dalam pelajaran di mana petikan-petikan itu dibahas.

Setiap minggu, siswa seminari penelaahan di rumah harus menyelesaikan empat pelajaran dari penuntun penelaahan siswa dan berperan serta dalam pelajaran mingguan yang diberikan oleh guru seminari mereka. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang dinomori dari penuntun penelaahan dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Siswa hendaknya memiliki dua jurnal penelaahan tulisan suci agar mereka dapat meninggalkan satu dengan guru mereka dan terus bekerja di jurnal lainnya. Sewaktu siswa bertemu dengan guru mereka setiap minggu, satu jurnal diserahkan kepada guru penelaahan di rumah dan yang lain diberikan kembali kepada siswa untuk digunakan untuk pelajaran minggu berikutnya. (Misalnya, selama suatu minggu, siswa melengkapi tugas di jurnal satu. Siswa kemudian membawa jurnal ini ke kelas dan memberikannya kepada guru. Selama minggu berikutnya, siswa menyelesaikan tugas di jurnal dua. Ketika siswa menyerahkan jurnal dua, guru akan mengembalikan jurnal satu. Siswa kemudian menggunakan jurnal satu untuk menyelesaikan tugas minggu berikutnya.)

Semua siswa seminari diimbau untuk menelaah tulisan suci setiap hari dan membaca teks untuk kursus, tetapi siswa penelaahan di rumah hendaknya memahami bahwa mereka diharapkan untuk meluangkan 30–40 menit tambahan untuk mengerjakan setiap dari keempat pelajaran penelaahan di rumah dalam setiap unit dan menghadiri pelajaran penelaahan di rumah mingguan.

Pelajaran Guru Penelaahan di Rumah Mingguan

Setiap unit dalam *Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah* sejalan dengan lima pelajaran dalam buku pedoman guru harian. Di akhir setiap pelajaran kelima dalam buku pedoman ini, Anda akan menemukan satu pelajaran guru penelaahan di rumah mingguan.

Pelajaran-pelajaran penelaahan di rumah akan membantu siswa meninjau ulang, memperdalam pemahaman mereka akan, dan menerapkan ajaran-ajaran serta asas-asas yang mereka pelajari sewaktu mereka menyelesaikan pelajaran dalam penuntun penelaahan siswa selama minggu itu. Pelajaran-pelajaran ini juga dapat mengeksplorasi kebenaran tambahan yang tidak dicakup dalam penuntun penelaahan siswa. (Untuk bantuan dalam merencanakan jadwal pelajaran Anda, lihat panduan kecepatan untuk guru penelaahan di rumah dalam apendiks buku pedoman ini.)

Sebagai guru penelaahan di rumah, Anda hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang siswa Anda tengah telaah di rumah setiap minggunya agar Anda dapat menjawab pertanyaan dan menciptakan pembahasan yang

bermakna ketika Anda bertemu dengan mereka. Mintalah siswa untuk membawa tulisan suci, jurnal penelaahan tulisan suci, dan penuntun penelaahan siswa mereka ke kelas mingguan agar mereka dapat merujuk padanya selama pelajaran. Sesuaikan pelajaran menurut kebutuhan siswa yang Anda ajar dan menurut bimbingan Roh Kudus. Anda mungkin juga ingin merujuk pada pelajaran-pelajaran guru harian dalam buku pedoman ini sewaktu Anda bersiap dan mengajar. Suatu penelaahan tentang bantuan dan metode pengajaran yang digunakan dalam pelajaran harian dapat membantu memperkaya pengajaran mingguan Anda. Akomodasilah kebutuhan tertentu apa pun dari siswa yang Anda ajar. Sebagai contoh, jika seorang siswa mengalami kesulitan menulis, biarkan dia menggunakan perangkat perekam suara atau mendiktekan gagasan kepada seorang anggota keluarga atau teman yang dapat menuliskan responsnya.

Di akhir setiap pelajaran mingguan, kumpulkan jurnal penelaahan ayat suci siswa dan imbaulah mereka dalam penelaahan lanjutan mereka. Sediakan bagi mereka jurnal penelaahan tulisan suci untuk tugas-tugas minggu berikutnya, sebagaimana dijelaskan di atas di bagian yang disebut “Penuntun Penelaahan untuk Siswa Penelaahan di Rumah.” (Di bawah arahan pemimpin imamat dan orangtua, guru seminari [yang dipanggil] pasak dapat berkomunikasi secara elektronik dengan siswa seminari yang mendaftar dalam seminari penelaahan di rumah.)

Sewaktu Anda membaca tugas-tugas dalam jurnal penelaahan tulisan suci siswa, tanggapilah secara berkala pekerjaan mereka dengan menuliskan catatan kecil atau memberikan komentar pada kesempatan berikutnya Anda bertemu mereka. Anda mungkin juga ingin mencari cara-cara lain untuk menyediakan dukungan dan balikan yang bermakna. Ini akan membantu siswa mengetahui bahwa Anda peduli terhadap pekerjaan mereka dan akan membantu memotivasi mereka untuk lebih saksama dalam jawaban mereka.

Kebanyakan upaya siswa untuk menguasai petikan ayat suci kunci akan dilakukan sewaktu mereka menyelesaikan pelajaran penelaahan di rumah mereka. Guru penelaahan di rumah dapat menindaklanjuti upaya siswa selama pelajaran penelaahan di rumah dengan mengundang siswa untuk melafalkan atau meninjau ulang petikan penguasaan ayat suci yang muncul dalam teks untuk unit penelaahan minggu itu.

Sumber-Sumber Lainnya

LDS.org

Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru (nttm.lds.org) dan *Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah* tersedia di LDS.org dan di Perpustakaan Injil untuk perangkat seluler. Versi digital dari buku pedoman guru berisikan tambahan Ulasan dan Informasi Latar Belakang, Gagasan Pengajaran Tambahan, dan sumber-sumber media yang tidak disertakan dalam buku pedoman cetakan karena keterbatasan waktu.

si.lds.org

Guru dapat mengunjungi situs web Seminari dan Institut Religi (si.lds.org) untuk bantuan dalam mempersiapkan pelajaran dan untuk menemukan gagasan pengajaran tambahan.

Alat Catatan dan Jurnal

Guru dan siswa dapat menggunakan alat Catatan dan Jurnal secara daring dan seluler untuk menandai serta menambahkan catatan pada versi digital dari buku pedoman ini sewaktu mereka mempersiapkan pelajaran dan menelaah tulisan suci. Buku pedoman guru dan penuntun penelaahan siswa juga tersedia di LDS.org untuk diunduh dalam format lain (seperti fail PDF, ePub, dan mobi [Kindle]).

Produk Tambahan

Sumber-sumber berikut tersedia daring, melalui penyelia Anda, melalui pusat distribusi Gereja lokal, dan melalui toko daring Gereja (store.lds.org):



Perpustakaan Media di LDS.org



Buku Seni Injil (produk no. 06048)



Jurnal Penelaahan Tulisan Suci (produk no. 13256 299)



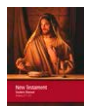
Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil (produk no. 36863 299)



Topik Injil di LDS.org



Buklet Untuk Kekuatan Remaja (produk no. 09403 299)



Buku Pedoman Siswa Perjanjian Baru (buku pedoman Church Educational System, 2014) (produk no. 10734)

PELAJARAN 1

Pendahuluan untuk Perjanjian Baru

Pendahuluan

Perjanjian Baru terutama merupakan catatan mengenai kehidupan fana, ajaran, dan Pendamaian Yesus Kristus, penegakan Gereja-Nya, dan pelayanan para murid-Nya terdahulu sewaktu Dia melanjutkan untuk membimbing mereka setelah Kenaikan-Nya ke surga. Pelajaran ini dimaksudkan untuk mempersiapkan dan memotivasi siswa

untuk menelaah Perjanjian Baru dengan memperkenalkan mereka pada dua tema utama yang terdapat dalam ajaran Yesus Kristus dan para Rasul-Nya zaman dahulu: Undangan berulang Juruselamat untuk datang kepada-Nya dan tanggung jawab dari para murid-Nya untuk membantu orang lain melakukan hal yang sama.

Saran untuk Pengajaran

Perjanjian Baru membantu kita datang kepada Yesus Kristus

Sebelum kelas, tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: *Apa saja beban sulit yang dialami kaum muda pada zaman kita?*

Bawalah ke kelas kotak atau tas ransel kosong dan benda-benda yang berat untuk dimasukkan ke dalam kotak atau tas ransel tersebut, seperti batu atau buku yang besar. Undanglah seorang siswa untuk datang ke depan kelas, dan mintalah dia untuk memegang kotak yang kosong atau mengenakan tas ransel tersebut.

Mintalah anggota kelas untuk menanggapi pertanyaan yang tertulis di papan tulis, dan mintalah siswa yang lain untuk mendaftar tanggapan siswa di papan tulis.

Setelah setiap tanggapan, masukkan benda yang berat ke dalam kotak atau tas ransel sampai penuh.

- Bagaimana perasaan Anda jika Anda harus membawa beban ini sepanjang hari?

Mintalah siswa menjelaskan tantangan atau kesulitan yang dapat disebabkan oleh beberapa beban yang tertera di papan tulis bagi seseorang.

Jelaskan bahwa Perjanjian Baru mengajari kita mengenai pelayanan fana dan pascakebangkitan Yesus Kristus, termasuk ajaran, mukjizat, kurban pendamaian, dan kunjungan-Nya kepada para murid Gereja terdahulu. Sepanjang pengajaran dan interaksi-Nya dengan orang lain terdapat kebenaran berulang yang dapat membantu kita dengan beban yang kita bawa.

Jelaskan bahwa Matius 11 menyertakan contoh dari tema utama ini yang akan sering siswa lihat dalam penelaahan mereka mengenai Perjanjian Baru tahun ini. Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 11:28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari ajakan Kristus kepada mereka yang membawa beban yang sulit.

- Menurut Anda apa artinya letih lesu dan berbeban berat?
- Apa yang Juruselamat firmankan harus kita lakukan untuk menerima kelegaan-Nya? (Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan asas berikut di papan

tulis: **Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dengan beban kita, Dia akan memberi kita kelegaan.**)

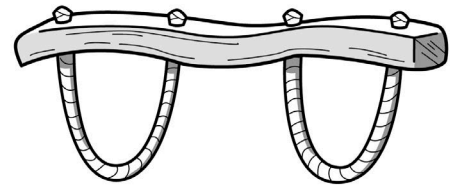
- Menurut Anda apa artinya datang kepada Yesus Kristus?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 11:29–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari petunjuk Juruselamat kepada mereka yang berhasrat untuk datang kepada-Nya.

- Menurut ayat-ayat ini, apa yang harus kita lakukan untuk datang kepada Kristus?

Buatlah gambar kuk untuk lembu di papan tulis, atau perlihatkan gambar kuk.

Jelaskan bahwa kuk adalah balok kayu yang menggabungkan atau memasang sepasang lembu atau hewan lainnya, yang memungkinkan mereka menarik beban bersama.



- Apa tujuan dan manfaat dari kuk?
(Meskipun kuk merupakan benda berbobot atau suatu beban, itu memperkenankan kedua hewan untuk memadukan tenaga dan kekuatan mereka, dengan demikian meningkatkan produktivitas mereka).
- Menurut Anda apa artinya memikul kuk Juruselamat ke atas diri kita?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kita dapat memikul kuk Juruselamat ke atas diri kita dan berkat-berkat apa yang dapat kita terima dengan melakukannya.



“Kuk menempatkan binatang berdampingan agar mereka dapat bergerak bersama untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Pertimbangkan undangan individu Tuhan yang unik: ‘pikullah kuk yang Kupasang.’ Membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral menggabungkan kita dalam kuk dengan dan bersama Tuhan Yesus Kristus. Intinya, Juruselamat mengundang kita untuk bersandar kepada dan menarik bersama-sama dengan Dia, meskipun upaya terbaik kita tidaklah sepadan dan tidak dapat dibandingkan dengan upaya-Nya. Sewaktu kita percaya kepada dan menarik beban kita bersama dengan-Nya di sepanjang perjalanan kefanaan, sungguhlah kuk-Nya itu enak, dan beban-Nya itu ringan.

Kita tidak dan tidak pernah perlu sendirian. Kita dapat maju terus dalam kehidupan sehari-hari kita dengan bantuan surgawi. Melalui Pendamaian Juruselamat kita dapat menerima kemampuan dan ‘kekuatan melampaui milik [kita] sendiri’ (‘Lord, I Would Follow Thee,’ *Hymns*, no. 220) (“Menanggung Beban Mereka dengan Mudah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 88).

- Apa yang “menggabungkan kita dalam kuk” dengan Juruselamat Yesus Kristus?

- Menurut Penatua Bednar, apa berkat-berkat dari tergabung dalam kuk dengan Juruselamat?

Tandakan bahwa janji Juruselamat berupa “kelega-an” atau “ketenangan” dalam Matius 11:28–29 belum tentu berarti bahwa Dia akan senantiasa menyingkirkan masalah atau tantangan kita. Sering, Juruselamat akan memberi kita kedamaian dan kekuatan yang kita perlukan untuk mengatasi atau menanggung percobaan, dengan demikian menjadikan beban kita lebih ringan. Jika kita setia melalui tantangan-tantangan kefanaan, kelega-an [ketenangan atau peristirahatan] terakhir yang akan kita terima adalah permuliaan bersama Allah (lihat A&P 84:23–24).

Imbahlah penelaahan tulisan suci harian

Imbahlah siswa untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk penelaah pribadi mengenai Perjanjian Baru. Anda dapat membantu mereka bertanggung jawab atas penelaahan harian mereka dengan menyediakan sistem pemantauan yang pantas (lihat bagan bacaan dalam apendiks buku pedoman ini). Berilah siswa kesempatan teratur dalam kelas untuk berbagi apa yang mereka pelajari dan rasakan selama penelaahan tulisan suci pribadi mereka. Berhati-hatilah untuk tidak memermalukan atau mengecilkan hati siswa yang bergumul untuk menelaah tulisan suci sendiri.

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana Juruselamat telah memberi mereka kelega-an [ketenangan, peristirahatan] ketika mereka datang kepada-Nya.

Undanglah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka kepada anggota kelas. Anda dapat mempertimbangkan untuk berbagi salah satu pengalaman Anda sendiri.

Undanglah siswa untuk menentukan gol tertentu mengenai cara-cara mereka dapat datang kepada Yesus Kristus sepanjang tahun penelaahan Perjanjian Baru ini. Imbahlah mereka untuk menyertakan dalam gol mereka menelaah tulisan suci setiap hari dan membaca seluruh Perjanjian Baru tahun ini.

Para murid Yesus Kristus memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain datang kepada-Nya

Mintalah siswa berpikir mengenai saat dalam hidup mereka ketika mereka antusias dan bersemangat untuk memberi tahu seseorang mengenai pengalaman yang mereka miliki atau sesuatu yang mereka lihat, baca, atau dengar. Undanglah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang dengan antusias dan semangat ingin mereka beri tahukan kepada seseorang.

Jelaskan bahwa Perjanjian Baru memuat sejumlah contoh individu yang dikuatkan, diajar, atau diberkati oleh Tuhan serta merasakan hasrat untuk memberi tahu orang lain mengenai Dia. Undanglah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 1:37–42. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang dilakukan dua murid Yohanes setelah mendengar kesaksiannya mengenai Yesus.

- Apa yang Andreas pelajari tentang Yesus sewaktu dia berbicara dengan-Nya?
- Apa yang Andreas lakukan setelah dia mengetahui bahwa Yesus adalah Mesias?

- Menurut Anda mengapa dia begitu antusias untuk berbagi berita ini dengan saudaranya, Simon Petrus?

Ringkaslah Yohanes 1:43–44 dengan memberi tahu siswa bahwa Juruselamat mengundang seseorang bernama Filipus untuk menjadi murid-Nya. Undanglah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 1:45–46 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Filipus lakukan setelah dia mengetahui bahwa Yesus adalah Mesias.

- Apa yang Filipus katakan kepada Natanael tentang Yesus dari Nazaret?
- Bagaimana Natanael menanggapi kesaksian Filipus bahwa Yesus adalah Mesias?
- Apa ajakan Filipus kepada Natanael?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus, ...*

- Berdasarkan contoh-contoh dari Perjanjian Baru ini, hasrat apa yang akan kita miliki sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus? (Sementara siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar mencerminkan asas berikut: **Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus, kita akan memiliki hasrat yang lebih besar untuk mengundang orang lain untuk datang kepada-Nya.**

Untuk menolong siswa memahami lebih baik asas ini, salinlah diagram berikut di papan tulis:

- Menurut Anda mengapa kita akan memiliki hasrat yang lebih besar untuk mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus sewaktu kita sendiri datang kepada-Nya?

Jelaskan bahwa Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama mengajarkan tentang berkat besar yang kita terima sewaktu kita mengundang orang lain untuk datang kepada Yesus Kristus. Undanglah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut dengan lantang:

Datang sendiri
kepada Yesus
Kristus

Mengundang
orang lain
untuk datang
kepada Kristus





“Sewaktu Anda mengerahkan hati Anda untuk mengundang orang untuk datang kepada Kristus, hati Anda akan berubah... Dengan membantu orang lain datang kepada-Nya, Anda akan mendapati bahwa Anda sendiri telah datang kepada-Nya” (“Come unto Christ,” *Ensign*, Maret 2008, 49).

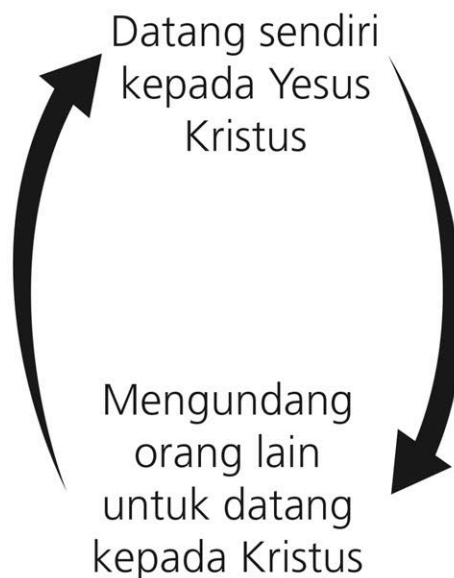
- Apa yang dapat terjadi dalam kehidupan kita sewaktu kita mengundang orang lain untuk datang kepada Yesus Kristus?

Tambahkan anak panah pada ilustrasi di papan tulis agar terlihat serupa dengan diagram berikut:

- Menurut Anda mengapa mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus dapat membantu kita juga datang mendekati kepada-Nya?
- Siapa yang telah mengundang Anda untuk datang kepada Juruselamat dan Injil-Nya? Bagaimana kehidupan Anda telah diberkati sebagai hasilnya?

Imbullah siswa untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan siapa yang dapat mereka undang untuk datang kepada Yesus Kristus.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang lain datang kepada Kristus?



Jelaskan bahwa mengundang teman dan kawan sekelas untuk menghadiri seminari merupakan satu cara siswa dapat mengundang orang lain untuk “datang dan lihatlah” siapa Yesus Kristus itu dan bagaimana Injil-Nya dapat memberkati kehidupan mereka.

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 1:47–50 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Natanael alami ketika dia bertemu Juruselamat (jelaskan bahwa ungkapan “tidak ada kepalsuan” berarti tidak ada kepura-puraan).

- Apa yang Juruselamat katakan yang menyebabkan Natanael memaklumkan bahwa Yesus adalah Anak Allah?
- Menurut ayat 50, apa yang Juruselamat janjikan kepada Natanael karena dia percaya?

Jelaskan bahwa bersama Andreas, Petrus, Filipus, dan yang lainnya, Natanael menjadi salah seorang Rasul Yesus. Karena para Rasul ini mengindahkan undangan untuk datang kepada Yesus Kristus, mereka menyaksikan banyak “hal

yang lebih besar” (ayat 50), termasuk mukjizat dan ajaran Yesus Kristus serta Kebangkitan dan Kenaikannya ke surga.

Akhiri dengan bersaksi bahwa sewaktu siswa menelaah Perjanjian Baru tahun ini, mereka akan merasakan permohonan berkesinambungan Juruselamat untuk datang kepada-Nya. Sewaktu mereka menerapkan ajaran dan asas yang mereka pelajari sepanjang tahun, mereka akan menerima bantuan-Nya dengan beban-beban mereka dan, seperti para Rasul zaman dahulu, dipenuhi dengan hasrat untuk membantu orang lain datang kepada-Nya.

PELAJARAN 2

Rencana Keselamatan

Pendahuluan

Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul menginstruksikan kepada edukator religi untuk menyajikan ikhtisar singkat tentang rencana keselamatan di awal setiap tahun ajaran:

“Suatu ikhtisar singkat dari ‘rencana kebahagiaan’ ... , jika diberikan pada awal sekali dan ditinjau kembali secara berkala, akan sangat bernilai bagi siswa Anda” (“The Great

Plan of Happiness” [ceramah kepada edukator religi CES, 10 Agustus 1993], si.lds.org; lihat juga *Teaching Seminary: Preservice Readings* [buku pedoman Church Educational System, 2004], 68–74).

Pelajaran ini menyediakan ikhtisar singkat mengenai rencana keselamatan dan berfokus pada peranan utama Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya dalam rencana itu.

Saran untuk Pengajaran

Undanglah Roh melalui kebaktian yang efektif

Kebaktian singkat di awal kelas dapat membantu guru dan siswa merasakan Roh dan bersiap untuk belajar. Sebuah kebaktian biasanya mencakup nyanyian pujian, doa, dan renungan dari tulisan suci. Kebaktian paling efektif ketika siswa memberikan kesaksian serta berbagi perasaan dan wawasan yang mereka miliki dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka. Pertimbangkan bagaimana Anda dapat mengatur kebaktian sedemikian rupa sehingga semua siswa berkesempatan untuk berperan serta sepanjang tahun tersebut.

Peranan Yesus Kristus dalam kehidupan prafana

Sebagai bagian dari kebaktian, Anda mungkin ingin mengajak anggota kelas untuk menyanyikan bait 1 dan 4 dari “Aku Percaya Kristus” (*Nyanyian Rohani*, nomor 51) atau nyanyian pujian lainnya mengenai Juruselamat. Awali pelajaran dengan bertanya:

- Bagaimana Anda akan menanggapi jika seseorang bertanya mengapa Yesus Kristus penting bagi Anda?

Jelaskan kepada siswa bahwa dalam pelajaran hari ini mereka akan belajar mengenai peranan Yesus Kristus dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi. Undanglah mereka untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah hari ini yang dapat membantu mereka memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus.



Salinlah bagan berikut di papan tulis. Anda juga mungkin ingin mendistribusikannya sebagai selebaran bagi siswa. (Jika Anda mendistribusikan selebaran, mintalah siswa untuk melengkapi bagan mereka sewaktu Anda melengkapi bagan di papan tulis.)

Yesus Kristus adalah yang utama dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi

Kehidupan Profana	Kehidupan Fana	Kehidupan Pascafana

Tandaskan bahwa rencana Bapa Surgawi terdiri dari 3 tahap utama: (1) kehidupan profana kita, yang mendahului kelahiran jasmani kita; (2) kehidupan fana kita di bumi; dan (3) kehidupan pascafana kita, yang akan mengikuti kematian jasmani kita.

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan batasan-batasan yang kita alami dalam kehidupan profana kita.

“Kita hidup sebagai anak-anak roh Bapa kita di Surga sebelum kita dilahirkan ke bumi ini. Namun, ketika itu kita tidak seperti Bapa Surgawi, juga kita tidak pernah dapat menjadi seperti Dia serta menikmati semua berkat yang Dia nikmati tanpa pengalaman hidup dalam kefanaan dengan sebuah tubuh jasmani.

Seluruh tujuan Allah—pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya—adalah untuk memungkinkan kita masing-masing menikmati semua berkat-Nya. Dia telah menyediakan sebuah rencana yang sempurna untuk mencapai tujuan-Nya. Kita memahami dan menerima rencana ini sebelum kita datang ke bumi

Agar dapat maju dan menjadi seperti Allah, kita masing-masing harus mendapatkan tubuh jasmani dan diuji selama suatu masa pencobaan di bumi” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* [2004], 54, 55).

- Keterbatasan apa yang kita alami dalam kehidupan profana kita?

Jelaskan bahwa sewaktu Bapa Surgawi menyajikan rencana kebahagiaan-Nya, kita belajar bahwa seorang juruselamat akan diperlukan untuk melaksanakan rencana ini. Lucifer, salah seorang anak roh Bapa Surgawi, memberontak terhadap rencana Bapa Surgawi. Dia jadi dikenal sebagai *Setan*, sebuah istilah Ibrani yang berarti “lawan.”

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Musa 4:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Setan tuntutan dari Bapa Surgawi.

- Apa yang Setan tuntutan dari Bapa Surgawi?
- Menurut ayat 2, apa yang Bapa Surgawi katakan mengenai Yesus Kristus?
- Yesus Kristus dipilih untuk melakukan apa? (Setelah siswa merespon, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis di bawah *Kehidupan profana: Yesus Kristus dipilih di kehidupan profana untuk menjadi Penebus umat manusia.*)

Jelaskan bahwa setelah Yesus Kristus dipilih untuk menjalankan rencana keselamatan Bapa Surgawi, Dia menciptakan bumi ini di mana kita masing-masing dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 1:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari peranan Yesus Kristus dalam penciptaan bumi.

- Apa peranan Yesus Kristus dalam penciptaan bumi? (Tulislah ajaran berikut di papan tulis di bawah *Kehidupan prafana*: **Di bawah arahan Bapa Surgawi, Yesus Kristus menciptakan bumi**).

Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai keindahan bumi. Anda mungkin ingin memeragakan satu atau lebih gambar yang memperlihatkan keindahan bumi.

- Bagaimana mengetahui bahwa Yesus Kristus menciptakan bumi ini, dan jutaan lain seperti nya, berdampak terhadap perasaan Anda mengenai Dia?

Peranan Yesus Kristus dalam kehidupan fana

Jelaskan bahwa dalam kefanaan kita mengalami keterbatasan atau hambatan tambahan yang mencegah kita menjadi seperti Bapa Surgawi dan kembali ke hadirat-Nya. Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan dua hambatan yang kita alami selama kefanaan:

“Dalam kehidupan fana kita hidup dalam keadaan dimana kita tunduk pada kematian jasmani dan rohani. Allah memiliki tubuh dari daging dan tulang yang sempurna, dimuliakan, serta baka. Untuk menjadi seperti Allah dan kembali ke hadirat-Nya, kita pun harus memiliki tubuh dari daging serta tulang yang sempurna dan baka. Namun, karena kejatuhan Adam dan Hawa, setiap orang di bumi memiliki tubuh yang tidak sempurna dan fana, serta pada akhirnya akan mati. Jika bukan karena Juruselamat Yesus Kristus, kematian akan mengakhiri semua harapan akan suatu keberadaan dengan Bapa Surgawi kelak.

Seiring dengan kematian jasmani, dosa merupakan penghalang besar yang mencegah kita menjadi seperti Bapa kita di Surga dan kembali ke hadirat-Nya. Dalam keadaan fana kita, kita sering tunduk pada godaan, melanggar perintah Allah, dan berdosa Meskipun kadang terlihat berbeda, dosa selalu menuntun pada ketidakhagiaan. Dosa menimbulkan perasaan bersalah dan malu. Karena dosa-dosa kita, kita tidak dapat kembali hidup bersama Bapa Surgawi kecuali kita terlebih dahulu diampuni dan dibersihkan

.... Seperti halnya kematian jasmani, kita tidak dapat mengatasi dampak dosa ini sendiri”
(*Mengkhobatkan Injil-Ku*, 56, 57).

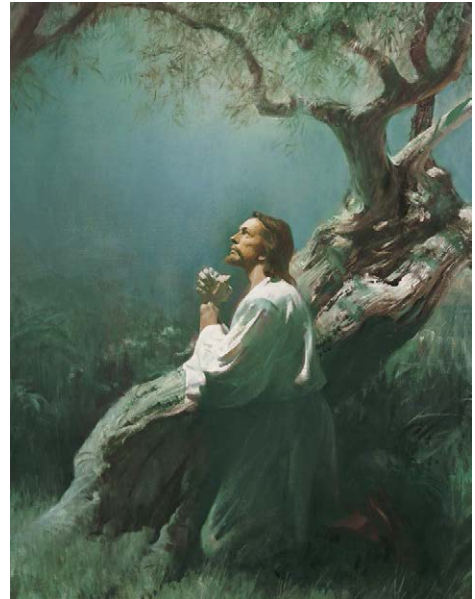
Jelaskan bahwa sebelum Yesus lahir ke bumi, seorang malaikat menampakkan diri kepada Yusuf dalam sebuah mimpi ketika dia mengetahui bahwa Maria sedang mengandung. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 1:21 dengan lantang. Undanglah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang malaikat tersebut maklumkan kepada Yusuf.

- Apa yang malaikat katakan akan Yesus lakukan? (Setelah siswa merespon, tulislah ajaran berikut di papan tulis di bawah *Kehidupan fana*: **Yesus Kristus datang untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita**).

- Apa yang Yesus Kristus lakukan yang memperkenankan kita diselamatkan dari dosa-dosa kita?

Perlihatkan gambar Yesus Berdoa di Getsemani, Penyaliban, dan Maria dan Tuhan yang Telah Bangkit (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 56, 57, 59; lihat juga LDS.org). Ingatkan siswa bahwa penderitaan, kematian, dan Kebangkitan Yesus Kristus secara kolektif dirujuk sebagai Pendamaian.

- Apa yang harus kita lakukan agar diselamatkan dari dosa-dosa kita melalui Pendamaian Yesus Kristus? (Lihat Kisah Para Rasul 2:38).



Peranan Yesus Kristus dalam kehidupan pascafana

Mintalah siswa untuk berpikir tentang seseorang yang telah meninggal dunia. Setelah beberapa menit, tanyakan:

- Menurut pemahaman Anda mengenai rencana keselamatan, di manakah mereka yang telah meninggal dunia? (Saat kematian roh semua orang memasuki dunia roh. Untuk menambahkan pemahaman siswa, Anda mungkin ingin mengundang seorang siswa untuk membacakan Alma 40:11–14 dengan lantang.)

Perlihatkan gambar Penguburan Yesus (*Buku Seni Injil*, nomor 58; lihat juga LDS.org). Undanglah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 3:18–20; 4:6 dengan lantang. Kemudian tanyakan:

- Apa yang Yesus Kristus lakukan segera setelah kematian-Nya?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 138:18–19, 30–32 dengan lantang. Mintalah siswa mengikuti, mencari apa yang Yesus Kristus lakukan untuk memperkenankan Injil dikhotbahkan kepada semua orang di dunia roh.

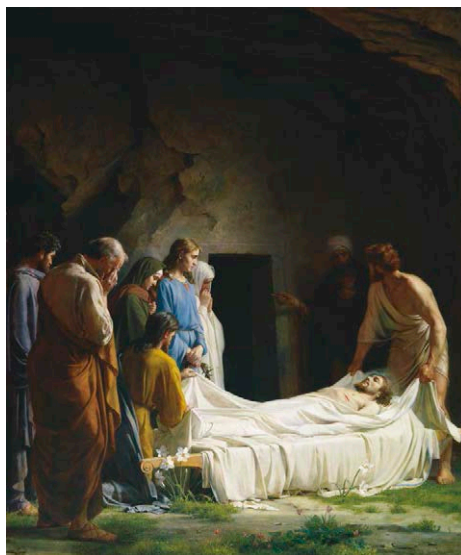
- Apa yang Yesus Kristus lakukan untuk memperkenankan Injil dikhotbahkan kepada semua orang di dunia roh?
- Bagaimana upaya ini mengilustrasikan kasih Bapa Surgawi dan Yesus Kristus bagi semua orang?

Rujuklah pada gambar Maria dan Yesus Kristus yang Telah Bangkit (*Buku Seni Injil* nomor 59; lihat juga LDS.org), dan tanyakan kepada anggota kelas:

- Apa yang terjadi pada hari ketiga setelah kematian Juruselamat? (Dia dibangkitkan).
- Apa artinya dibangkitkan? (Tubuh roh dan jasmani seseorang digabungkan, tidak pernah dipisahkan lagi [lihat A&P 138:17]).



Mengapa Engkau Menangis? © 2015 oleh Simon Dewey. Digunakan seizin dari Altus Fine Art, www.altusfineart.com



Penguburan Kristus, oleh Carl Heinrich Bloch. Seizin dari National History Museum di Frederiksborg Castle di Hillerød, Denmark. Dilarang mengopi.

Undanglah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:20–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari bagaimana Kebangkitan Yesus Kristus berdampak terhadap kita masing-masing.

- Bagaimana kita terdampak oleh Kebangkitan Yesus Kristus? (Setelah siswa merespon, tulislah ajaran berikut di papan tulis di bawah *Kehidupan pascafana*: **Karena Kebangkitan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan.**)

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:12 dengan lantang. Kemudian tanyakan:

- Apa yang akan terjadi kepada kita masing-masing setelah kita dibangkitkan?

Jelaskan bahwa kitab kehidupan dapat mewakili pikiran dan tindakan seseorang dalam kehidupan ini seperti juga catatan yang disimpan di surga mengenai yang saleh (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kitab Kehidupan”). Tekankan bahwa kita dihakimi bukan saja sesuai dengan pekerjaan [tindakan] kita tetapi juga sesuai dengan pikiran, perkataan, dan hasrat kita (lihat Mosia 4:30; Alma 12:14; 41:3; A&P 137:9).

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan *Yohanes 5:22* di margin tulisan suci mereka dekat Wahyu 20:12. Mintalah siswa untuk membaca *Yohanes 5:22* dalam hati dan mencari siapa yang akan menghakimi kita.

- Siapa yang akan menghakimi kita? (Setelah siswa merespon, tulislah ajaran berikut di papan tulis di bawah *Kehidupan pascafana*: **Yesus Kristus akan menghakimi seluruh umat manusia.**)

Ingatkan siswa bahwa tujuan akhir rencana Bapa Surgawi adalah untuk menyediakan bagi kita kesempatan untuk memperoleh kehidupan kekal, atau permuliaan, yang berarti menjadi seperti Bapa Surgawi dan hidup bersama-Nya dalam keluarga-keluarga kekal. Anda mungkin ingin memeragakan sebuah gambar keluarga Anda dan menjelaskan mengapa penting bagi Anda dapat hidup bersama Bapa Surgawi dan keluarga Anda selamanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan *Yohanes 3:16–17* dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari apa yang harus kita lakukan untuk menerima kehidupan kekal (atau abadi).

- Apa yang harus kita lakukan untuk menerima kehidupan kekal? (Jelaskan bahwa percaya kepada Putra Tunggal berarti menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan hidup sesuai dengan Injil-Nya, yang mencakup menerima tata cara-tata cara bait suci).
- Bagaimana Anda akan meringkas *Yohanes 3:16* sebagai sebuah asas? (Setelah siswa merespon, tulislah asas berikut di papan tulis di bawah *Kehidupan pascafana*: **Jika kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan hidup sesuai dengan Injil-Nya, maka kita dapat menerima kehidupan kekal.**)

Ingatkan siswa tentang pertanyaan yang Anda ajukan di awal kelas: “Bagaimana Anda akan menanggapi jika seseorang bertanya mengapa Yesus Kristus penting bagi Anda?” Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat lebih lanjut mengembangkan jawaban mereka berdasarkan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Anda mungkin juga ingin mengajak beberapa siswa untuk berbagi

kesaksian mereka mengenai Yesus Kristus dan peranan-Nya dalam rencana Bapa Surgawi. Anda dapat mengakhiri dengan juga berbagi kesaksian Anda sendiri.

PELAJARAN 3

Peranan Pelajar

Pendahuluan

Roh Kudus, guru, dan pelajar masing-masing memiliki peranan penting dalam pembelajaran Injil. Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami setiap peranan ini agar mereka dapat berhasil dalam upaya belajar mereka. Anda

mungkin perlu secara teratur meninjau ulang asas-asas yang diajarkan dalam pelajaran ini untuk mengingatkan siswa akan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran Injil.

Saran untuk Pengajaran

Peranan Roh Kudus, guru, dan pelajar dalam pembelajaran Injil

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang skenario berikut:

Seorang remaja putri terilhami dan diteguhkan sewaktu dia menghadiri seminari. Dia merasakan pengaruh Roh Kudus di sana dan bersyukur atas apa yang dipelajarinya. Seorang remaja putri lainnya berada di kelas seminari yang sama. Namun, dia sering bosan dan merasa dia tidak mendapatkan banyak dari kelas tersebut.

Pupuklah suatu lingkungan kasih dan respek

Sewaktu kursus dimulai, carilah cara-cara untuk memupuk suatu lingkungan belajar dengan kasih, respek, dan tujuan. Bantulah siswa merasa nyaman dengan satu sama lain dan dengan Anda melalui saling mempelajari nama serta dengan mencari tahu minat, bakat, tantangan, serta kemampuan satu sama lain. Satu cara untuk memupuk lingkungan semacam ini adalah dengan mengajak siswa berbagi dengan satu sama lain pengalaman dan wawasan dari penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

- Apa saja kemungkinan alasan mengapa kedua remaja putri ini memiliki pengalaman yang begitu berbeda sewaktu menghadiri kelas seminari yang sama? (Kemungkinan jawaban dapat mencakup yang berikut: remaja putri yang pertama mungkin berperan serta lebih aktif dalam pelajaran; remaja putri yang pertama mungkin memiliki lebih banyak pengalaman pembelajaran rohani sebelumnya yang di atasnya pembelajarannya saat ini dapat dibangun; dan remaja putri yang kedua mungkin terganggu oleh kekhawatiran-kekhawatiran yang lain).

Undanglah siswa untuk mencari ajaran dan asas dalam pelajaran hari ini yang dapat membantu mereka memenuhi peranan mereka dalam seminari serta memperkuat kesaksian mereka mengenai Injil Yesus Kristus.

Jelaskan bahwa tiga individu memiliki peranan yang esensial dalam pembelajaran Injil dalam tatanan semacam seminari: Roh Kudus, guru, dan siswa.

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 14:26 dengan lantang dan seorang siswa lainnya membacakan Yohanes 16:13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa saja peranan Roh Kudus.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai peranan Roh Kudus? (Siswa mungkin memberikan beragam jawaban, namun pastikan mereka mengidentifikasi ajaran berikut: **Roh Kudus mengajarkan kebenaran**).
- Bagaimana kita dapat mengetahui kapan Roh Kudus mengajarkan kepada kita kebenaran? (Anda mungkin ingin merujuk siswa pada Ajaran dan Perjanjian 8:2–3).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 50:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari peranan seorang guru Injil. Sebelum siswa membaca, jelaskan bahwa ayat-ayat ini diberikan kepada anggota Gereja terdahulu yang telah ditahbiskan untuk mengajarkan Injil.

- Apa peranan seorang guru Injil? (Lihat juga A&P 42:14).

Undanglah seorang siswa untuk membacakan 2 Nefi 33:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Roh Kudus lakukan bagi kita ketika kebenaran diajarkan melalui kuasa-Nya.

- Menurut ayat ini, apa yang Roh Kudus lakukan bagi kita?

Untuk membantu siswa memahami bagaimana mengundang Roh Kudus untuk membawa kebenaran ke dalam hati mereka, undanglah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 88:118 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari bagaimana kita harus mengupayakan pembelajaran.

- Bagaimana kita harus mengupayakan pembelajaran? (Melalui penelaahan dan melalui Iman.)

Undanglah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang kita mungkinkan terjadi ketika kita mengupayakan pembelajaran melalui iman:



“Seorang guru dapat menjelaskan, memeragakan, membujuk, dan bersaksi, dan melakukannya dengan kuasa rohani dan keefektifan yang besar. Pada akhirnya, bagaimanapun, isi dari suatu pesan dan kesaksian Roh Kudus meresap ke dalam hati hanya jika seorang penerima memperkenalkannya untuk masuk. Belajar melalui iman membukakan jalan *ke dalam* hati” (“Seek Learning by Faith,” *Ensign*, September 2007, 61).

- Dari pernyataan ini, asas apa yang dapat kita pelajari mengenai apa yang dapat terjadi jika kita mengupayakan untuk belajar melalui iman? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengupayakan untuk belajar melalui iman, maka kita mengundang Roh Kudus ke dalam hati kita untuk mengajar dan bersaksi mengenai kebenaran**. Pertimbangkan untuk menuliskan kebenaran ini di papan tulis).

Tandaskan bahwa iman adalah lebih daripada kepercayaan yang pasif. Kita menyatakan iman kita melalui tindakan.

- Menurut Anda apa artinya belajar melalui iman?

Untuk mengilustrasikan apa artinya belajar melalui iman, mintalah seorang sukarelawan yang belum pernah bermain sepak bola. (Anda dapat menyesuaikan kegiatan ini untuk melibatkan seorang siswa yang tidak pernah bermain basket, bermain alat musik, melempar beberapa bola tanpa jatuh, mengikat dasi, dan seterusnya). Beri tahulah sukarelawan tersebut bahwa Anda berniat mengajari dia caranya bermain sepak bola dengan cukup baik sehingga dapat bermain dalam tim sepak bola. Tanyakan kepada sukarelawan tersebut apakah dia beriman pada kemampuan Anda untuk mengajar dan dalam kemampuannya untuk belajar. Kemudian jelaskan dan peragakan caranya membawa bola sepak, tetapi jangan biarkan sukarelawannya mencoba sendiri. Jelaskan caranya mengoper bola sepak. Kemudian peragakan dengan mengoper bola kepada sukarelawan tadi, tetapi ambil kembali bolanya alih-alih memperkenankan sukarelawan tersebut mencoba mengopernya balik kepada Anda. Lakukan yang sama untuk melemparkan bola sepak ke dalam lapangan setelah terjatuh ke luar lapangan. Kemudian tanyakan kepada sukarelawan tadi:

- Seberapa siapkah Anda rasanya untuk mencoba menjadi bagian dari tim sepak bola? Mengapa?
- Meskipun belajar mengenai dan menyaksikan orang lain bermain sepak bola dapat membantu, jika Anda ingin mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam sepak bola, apa yang harus Anda lakukan?
- Bagaimana ini berhubungan dengan pembelajaran melalui iman? (Hanya memercayai dan berkeyakinan bahwa Roh dapat mengejar kita tidaklah cukup. Untuk memperoleh pengetahuan tentang kebenaran Allah, kita juga harus mengerahkan upaya untuk belajar serta menerapkan apa yang kita pelajari).

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bednar. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dia ajarkan mengenai belajar melalui iman (Anda dapat mempertimbangkan untuk membuat salinan dari pernyataan ini bagi siswa dan mengajak mereka untuk menandai apa yang mereka temukan):



“Seorang pelajar yang menggunakan hak pilihan dengan bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar membukakan hatinya kepada Roh Kudus dan mengundang ajaran-Nya, kuasa-Nya yang bersaksi, dan kesaksian-Nya yang meneguhkan. Belajar dengan iman memerlukan penerahan rohani, mental, dan jasmani dan bukan sekadar penerimaan pasif. Adalah dalam ketulusan dan konsistensi tindakan kita yang terilhami oleh iman bahwa kita mengindikasikan kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, kesediaan kita untuk belajar dan menerima petunjuk dari Roh Kudus ...

... Belajar melalui iman tidak dapat ditransfer dari seorang instruktur kepada siswa melalui ceramah, peragaan, atau latihan keras, alih-alih, siswa harus menjalankan iman dan bertindak agar memperoleh pengetahuan itu bagi dirinya sendiri” (“Seek Learning by Faith,” 64).

- Apa saja upaya rohani, mental, atau jasmani yang dapat kita lakukan untuk mengundang Roh untuk mengajar dan bersaksi kepada kita mengenai kebenaran?

Catatan: Ini dapat merupakan waktu yang pantas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 88:122 serta membahas pentingnya ketertiban dan respek di dalam kelas.

- Apa saja sikap atau perilaku yang dapat mencegah Roh dari mengajari kita kebenaran dalam kelas seminari?
- Bagaimana pengalaman seminari seorang siswa yang mengupayakan untuk belajar melalui iman akan berbeda dengan seseorang yang tidak?

Mintalah siswa untuk membuka Matius 4. Jelaskan bahwa dari pengalaman Rasul Petrus kita dapat melihat contoh bagaimana mengupayakan untuk belajar melalui iman mengundang Roh Kudus ke dalam hati kita untuk mengajar dan bersaksi mengenai kebenaran. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 4:18–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari undangan Juruselamat kepada Petrus dan Andreas.

- Apa yang Juruselamat ajak agar Petrus dan Andreas lakukan?
- Bagaimana tanggapan mereka merupakan contoh mengupayakan untuk belajar melalui iman?

Tandaskan bahwa tindakan Petrus mengikuti Yesus Kristus memperkenalkannya untuk berada bersama Juruselamat sepanjang pelayanan fana-Nya. Dengan mengindahkan panggilan Juruselamat untuk mengikuti-Nya, Petrus mendapatkan privilese untuk secara berkelanjutan mendengar Juruselamat mengajar dan menyaksikan banyak mukjizat. Dengan undangan Juruselamat, Petrus bahkan berjalan di atas air (lihat Matius 14:28–29).

Jelaskan kepada siswa bahwa pada suatu kesempatan, Yesus mengajukan pertanyaan kepada para murid-Nya. Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan minta.

- Apa yang Juruselamat minta dari para murid-Nya?
- Bagaimana mereka menjawab?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Petrus menanggapi pertanyaan Juruselamat berikutnya.

- Apa tanggapan Petrus terhadap pertanyaan Juruselamat?
- Apa yang Juruselamat jelaskan mengenai bagaimana Petrus menerima pengetahuan ini?
- Bagaimana pengalaman Petrus merupakan ilustrasi mengenai kebenaran yang telah kita identifikasi dalam pelajaran ini?

Undanglah siswa untuk merespon pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka (Anda dapat mempertimbangkan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

- Bagaimana Anda telah mengupayakan pembelajaran melalui iman? Bagaimana Roh Kudus memenuhi peranan-Nya dalam pembelajaran Injil ketika Anda melakukan ini? (Anda dapat mengajak siswa untuk merenungkan pengalaman pembelajaran terdahulu yang pernah mereka miliki ketika mereka mengupayakan untuk belajar lebih banyak mengenai Yesus Kristus).

Jika siswa nyaman berbagi, undanglah beberapa dari mereka untuk menguraikan pengalaman yang mereka tuliskan. Anda juga mungkin ingin berbagi pengalaman Anda sendiri sebagai kesaksian Anda mengenai kebenaran yang telah Anda bahas.

Mintalah siswa untuk memikirkan satu atau dua hal yang akan mereka lakukan untuk belajar melalui iman dan untuk mengundang Roh Kudus ke dalam hati mereka untuk mengajar dan bersaksi mengenai kebenaran. Undanglah siswa untuk menuliskan apa yang akan mereka lakukan.

Akhiri dengan berbagi pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson:



"Kaum muda, saya meminta Anda untuk berpartisipasi dalam seminari. Telaahlah tulisan suci Anda setiap hari. Dengarkanlah guru Anda dengan saksama. Terapkanlah apa yang Anda pelajari dengan doa yang sungguh-sungguh" ("Participate in Seminary," 12 Agustus 2011, seminary.lds.org).

PELAJARAN 4

Menelaah Tulisan Suci

Pendahuluan

Pelajaran ini akan membantu siswa memahami pentingnya menelaah tulisan suci setiap hari dan membaca seluruh Perjanjian Baru sebagai bagian dari kursus studi ini. Siswa

juga dapat mempelajari cara-cara untuk memperbaiki penelaahan tulisan suci mereka.

Saran untuk Pengajaran

Pentingnya penelaahan tulisan suci setiap hari yang efektif

Imbahlah siswa untuk menelaah tulisan suci setiap hari

Hanya sedikit yang guru lakukan yang akan memiliki pengaruh lebih kuat dan lebih langgeng demi kebaikan dalam kehidupan siswa daripada membantu mereka belajar dari dan mengasih tulisan suci serta menelaahnya setiap hari. Guru dapat memberikan teladan mengenai penelaahan tulisan suci harian. Mereka juga dapat membantu siswa bertanggung jawab atas penelaahan harian mereka dengan menggunakan sistem pemantauan yang pantas yang mengukur konsistensi dan kemajuan mereka.



Berilah setiap siswa salinan dari survei berikut. Undanglah siswa untuk mempertimbangkan pernyataan-pernyataannya dan menandai tanggapan mereka pada garis kontinumnya. Yakinkan siswa bahwa Anda tidak akan meminta mereka untuk melaporkan tanggapan mereka.

Setelah siswa melengkapi survei, undanglah mereka untuk merenungkan selama pelajaran bagaimana mereka dapat memperbaiki penelaahan tulisan suci mereka.

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan keras pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:




“Tulisan suci memuat firman Kristus dan merupakan waduk air kehidupan yang padanya kita memiliki akses langsung dan yang darinya kita dapat minum dengan lama dan sebanyak-banyaknya

Melalui kegiatan normal setiap hari, Anda dan saya kehilangan sejumlah besar air yang membentuk sebagian besar dari tubuh jasmani kita. Rasa haus merupakan tuntutan dari sel-sel tubuh akan air, dan air dalam tubuh kita harus diisi kembali setiap hari. Jelas tidak masuk akal kalau secara kadang-kadang ‘mengisi penuh’ dengan air, dengan periode-periode dehidrasi yang panjang di antaranya. Hal yang sama berlaku secara rohani. Haus rohani merupakan kebutuhan akan air kehidupan. Aliran berkesinambungan dari air kehidupan adalah jauh lebih unggul daripada meneguk secara sporadis” (“A Reservoir of Living Water” [kebaktian Church Educational System, 4 Februari 2007], 1, 7, broadcast.lds.org).

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Penatua Bednar mengenai apa yang dapat kita terima dari penelaahan tulisan suci setiap hari? (Siswa hendaknya mengidentifikasi sebuah asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita**

menelaah tulisan suci setiap hari, kita menerima “air kehidupan” yang kita butuhkan). Tulislah gagasan ini di papan tulis).

Nilai tulisan suci yang kudus di zaman kita

 Untuk membantu siswa memahami nilai dan pentingnya tulisan suci di zaman kita, Anda mungkin ingin menayangkan video “Berkat dari Tulisan Suci” (3:04), yang tersedia di LDS.org. Dalam video ini, Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul menguraikan pengurbanan yang seorang pria lakukan untuk memungkinkan lebih banyak orang membaca Alkitab. Jika Anda menayangkan video tersebut, pertimbangkan untuk berhenti sejenak setelah Penatua Christofferson bertanya, “Apa yang mereka pahami yang hendaknya juga kita pahami?” (kode waktu 1:56) untuk bertanya kepada siswa bagaimana mereka akan menjawab pertanyaannya. Kemudian lanjutkan menayangkan video. Setelah berakhirnya video, lanjutkan pelajaran di paragraf yang dimulai dengan, “Setelah video ...”

Jika Anda tidak menayangkan video, undanglah empat siswa untuk datang ke depan kelas dan membacakan bagian-bagian berikut dari ceramah yang diberikan Penatua Christofferson.



1. “Pada tanggal 6 Oktober, pada tahun 1536, satu sosok yang mengesankan digiring dari penjara bawah tanah di Kastel Vilvorde dekat Brussels, Belgia. Selama hampir satu setengah tahun, pria tersebut telah menderita diisolasi dalam sel yang gelap dan lembab. Kini di luar dinding kastel, tawanan itu diikat di sebuah tiang. Dia mendapat waktu untuk mengucapkan dengan lantang doa terakhirnya, ‘Tuhan! bukakan mata Raja Inggris,’ dan kemudian dia dicekik.

Langsung, tubuhnya dibakar di tumpukan api unggun. Siapakah pria ini, dan apakah pelanggaranannya ... ?” (“Berkat dari Tulisan Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 32).

2. “Namanya adalah William Tyndale, dan tindakan kejahatannya adalah telah menerjemahkan dan menerbitkan Alkitab dalam Bahasa Inggris

... Dalam perdebatan yang memanas dengan seorang pendeta yang berargumen menentang menempatkan tulisan suci dalam tangan orang biasa, Tyndale berikrar, ‘Jika Allah menyelamatkan nyawa saya, dalam beberapa tahun saya akan menyebabkan seorang anak lelaki yang mendorong bajak untuk mengetahui lebih banyak dari Tulisan Suci daripada Anda sendiri!’ ...

William Tyndale bukanlah yang pertama, juga bukan yang terakhir, di antara mereka yang dalam banyak negara dan bahasa yang telah berkorban, bahkan sampai titik kematian, untuk membawa firman Allah keluar dari keadaan tak dikenal Apa yang mereka ketahui tentang pentingnya tulisan suci yang juga perlu kita ketahui? Apa yang orang-orang di Inggris abad ke-16, yang membayar mahal dan menanggung risiko pribadi besar untuk akses terhadap Alkitab, pahami yang hendaknya juga kita pahami?” (“Berkat dari Tulisan Suci,” 32).

Tanyakan kepada anggota kelas:

- Menurut Anda mengapa orang berkorban begitu besar untuk memiliki akses terhadap tulisan suci?

Mintalah pembaca ketiga untuk melanjutkan membaca pernyataan Penatua Christofferson.



3. "Pada zaman Tyndale, ketidaktahuan akan tulisan suci meluas karena orang-orang tidak memiliki akses terhadap Alkitab, terutama dalam bahasa yang dapat mereka pahami.' Dewasa ini Alkitab dan tulisan suci lainnya sedemikian tersedia, namun terdapat kebutaan tulisan suci yang berkembang karena orang tidak mau membuka kitab-kitab tersebut. Konsekuensinya mereka telah lupa apa yang kakek-nenek mereka ketahui" ("Berkat dari Tulisan Suci," 33).

Tanyakan kepada anggota kelas:

- Menurut Anda mengapa sebagian orang di zaman kita tidak membaca tulisan suci sebagaimana seharusnya?

Mintalah pembaca keempat untuk melanjutkan membaca pernyataan Penatua Christofferson.



4. "Pikirkanlah besarnya berkat kita karena memiliki Alkitab dan sekitar 900 halaman tambahan tulisan suci, termasuk Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga Tentunya seiring dengan berkat ini Tuhan memberi tahu kita bahwa kebutuhan kita untuk secara konsisten kembali pada tulisan suci adalah lebih besar daripada di waktu-waktu sebelumnya" ("Berkat dari Tulisan Suci," 35).

Setelah video (atau setelah pembaca keempat menyelesaikan membaca pernyataan Penatua Christofferson), ajaklah siswa untuk menjelaskan apa yang mereka yakini Penatua Christofferson katakan mengenai kebutuhan kita untuk menelaah tulisan suci. Setelah siswa merespons, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis:

Kebutuhan kita akan tulisan suci lebih besar dewasa ini daripada di waktu-waktu sebelumnya.

- Menurut Anda mengapa kebutuhan kita akan tulisan suci lebih besar dewasa ini daripada di waktu-waktu sebelumnya?

Untuk membantu siswa memahami bagaimana menelaah tulisan suci dapat bermanfaat bagi kita di zaman kita, jelaskan bahwa Rasul Paulus menulis sepucuk surat yang di dalamnya dia menguraikan sebagian keadaan dunia di zaman terakhir. Undanglah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:1–5, 13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari sejumlah dosa dan sikap yang akan lazim di zaman kita. (Anda mungkin ingin membantu siswa mendefinisikan kata dan ungkapan yang sulit di ayat-ayat ini).

- Apa saja sejumlah dosa dan sikap yang tertera di ayat-ayat ini yang telah Anda saksikan di masyarakat kita dewasa ini?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:14–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas mencari bagaimana kita dapat menemukan keamanan di masa-masa yang berbahaya ini.

- Bagaimana kita dapat menemukan keamanan di masa-masa yang berbahaya ini?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita dapat menerima ...*

- Menurut 2 Timotius 3:15–17, berkat-berkat apa yang tersedia bagi kita sewaktu kita menelaah tulisan suci dan menjalankan ajaran-ajarannya? (Setelah siswa merespons, lengkapi pernyataan di papan tulis sehingga berbunyi sebagai berikut: **Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita dapat menerima kebijaksanaan, koreksi, dan petunjuk yang akan menuntun kita ke keselamatan**).

Jelaskan bahwa pernyataan di papan tulis adalah contoh dari sebuah asas. Asas-asas dan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus adalah kebenaran dasar dan tidak berubah yang menyediakan bimbingan bagi kehidupan kita. Salah satu tujuan pokok dari tulisan suci adalah untuk mengajarkan ajaran-ajaran dan asas-asas Injil. Kita dapat membuat penelaahan tulisan suci pribadi kita lebih bermakna dengan mencari ajaran dan asas, merenungkan maknanya, dan menerapkannya dalam kehidupan kita.

Rujuklah kembali ke asas yang Anda tuliskan di papan tulis.

- Menurut Anda apa artinya kita dapat menerima kebijaksanaan, koreksi, dan petunjuk sewaktu kita menelaah tulisan suci?
- Kapan Anda merasa Anda telah menerima kebijaksanaan, koreksi, dan petunjuk sebagai hasil dari menelaah tulisan suci? (Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah pengalaman).

Membaca Perjanjian Baru setiap hari

Jelaskan bahwa salah satu ekspektasi untuk kursus studi seminari ini adalah bahwa siswa membaca seluruh Perjanjian Baru. Ini merupakan persyaratan untuk menerima diploma seminari.

Imbahlah siswa untuk membaca teks untuk kursus.

Kitab standar adalah tulisan terilhami yang memuat ajaran-ajaran dan asas-asas Injil. Itu mengilustrasikan urusan-urusan Allah dengan umat manusia dan mengajarkan mengenai Pendamaian Yesus Kristus. Itu penting secara satuan, dan secara kolektif itu memberikan pemahaman lebih besar mengenai Injil dan rencana keselamatan yang disiapkan oleh Bapa kita di Surga. Siswa dan guru hendaknya membaca dan menelaah seluruh Perjanjian Baru selama kursus ini.

Jelaskan bahwa membaca seluruh Perjanjian Baru akan memerlukan tekad yang konsisten tetapi adalah sepadan dengan upaya yang dikerahkan. Untuk mengilustrasikan ini, peragakan dua gelas tembus pandang yang berisi air (atau minuman ringan). Undanglah dua siswa untuk masing-masing berdiri di sisi satu gelas. Berilah satu siswa sebuah sedotan. Berilah siswa yang lain tujuh sedotan yang direkatkan menjadi satu bundel. Instruksikan mereka untuk meminum seluruh air secepat mereka bisa menggunakan sedotan tersebut. (Siswa yang menggunakan satu sedotan seharusnya dapat dengan mantap meminum airnya dan selesai terlebih dahulu; siswa yang lain seharusnya bergumul untuk menghirup semua air). Ajaklah kedua siswa untuk duduk, dan tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagaimana Anda akan menghubungkan kegiatan ini dengan gol kita untuk membaca seluruh Perjanjian Baru selama kursus studi ini? (Siswa dengan tujuh sedotan adalah seperti seseorang yang mencoba membaca tulisan suci dalam porsi-porsi besar sekaligus. Siswa dengan satu sedotan adalah seperti seseorang yang membaca dalam jumlah yang lebih sedikit setiap hari).

Untuk membantu siswa melihat bagaimana mereka dapat membaca seluruh Perjanjian Baru dengan membaca porsi-porsi yang kecil secara konsisten, undanglah mereka untuk membagi jumlah halaman di Perjanjian Baru (328 halaman dalam Alkitab bahasa Indonesia) dengan jumlah hari sampai akhir kursus. Misalnya, jika kursus akan diajarkan dalam tahun ajaran dengan 280 hari, siswa akan perlu membaca sekitar 1,25 halaman lebih per hari untuk menyelesaikan Perjanjian Baru di akhir kursus.

Bersaksilah akan berkat-berkat yang dapat datang kepada siswa sewaktu mereka dengan tekun menelaah Perjanjian Baru. Siswa akan menerima kebijaksanaan, koreksi, dan petunjuk dari tulisan suci serta akan diberkati dengan kerekanan Roh Kudus.

Rujuklah kembali ke asas-asas di papan tulis, dan bersaksilah bahwa dengan menelaah tulisan suci setiap hari, siswa akan mengalami berkat-berkat yang diuraikan oleh Paulus dalam 2 Timotius 3:15–17. Imbaulah siswa agar membuat gol untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk penelaahan tulisan suci pribadi dan untuk membaca seluruh Perjanjian Baru. Undanglah siswa untuk menuliskan gol-gol mereka dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

PELAJARAN 5

Konteks dan Ikhtisar dari Perjanjian Baru

Pendahuluan

Dalam pelajaran ini, siswa akan belajar tentang konteks sejarah dan budaya dari Perjanjian Baru, termasuk faktor yang berkontribusi pada banyaknya orang Yahudi yang

menolak Yesus sebagai Mesias dan Juruselamat. Siswa juga akan belajar tentang struktur dari Perjanjian Baru.

Saran untuk Pengajaran

Konteks dari Perjanjian Baru

Gunakan alat peraga visual

Benda dan gambar, termasuk peta serta bagan, dapat secara efektif membantu siswa memvisualisasikan, menganalisis, dan memahami tulisan suci, terutama ketika alat peraga visual tersebut digunakan untuk menstimulasi pembahasan. Menyediakan benda atau gambar yang diperagakan sewaktu siswa memasuki ruangan kelas dapat memperkaya iklim pembelajaran dan mendorong semangat mencari tahu.

Perlihatkan sebagian dari gambar Stefanus Melihat Yesus di Sebelah Kanan Allah (*Buku Seni Injil*) [2009], no. 63; lihat juga LDS.org) dengan menggunakan kertas atau materi lain untuk menutupi segalanya pada gambar kecuali Stefanus (pria dengan topi biru).

Mintalah siswa menjabarkan apa yang terjadi dalam gambar. Tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka pria tersebut berada di tanah dan merentangkan tangannya. Setelah siswa merespon, sibaklah sisa gambar tersebut.

- Bagaimana melihat seluruh gambar membantu Anda memahami apa yang terjadi?

Undanglah siswa untuk membaca uraian judul paragraf-paragraf Kisah Para Rasul 7 untuk memahami bahwa gambar ini memperlihatkan Stefanus,



seorang murid Yesus Kristus, dilempari batu hingga mati dan melihat Yesus berdiri di sebelah kanan Allah.

- Bagaimana kita dapat mempersamakan menyibakkan gambar ini dengan memahami tulisan suci?

Jelaskan bahwa kegiatan ini mengilustrasikan pentingnya memahami konteks dari tulisan suci. Kata *konteks* merujuk pada keadaan yang ada di sekitar atau memberi latar belakang pada sebuah petikan, peristiwa, atau kisah tulisan suci. Tandaskan bahwa sewaktu siswa menjadi familier dengan konteks sejarah dan budaya Perjanjian Baru, mereka dapat lebih memahami dan menerapkan ajaran-ajarannya.



Pemimpin keagamaan Yahudi selama masa pelayanan Juruselamat

Undanglah seorang siswa untuk membacakan 2 Nefi 10:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kata dan ungkapan yang Nabi Yakub gunakan untuk menggambarkan keadaan rohani di antara sebagian orang Yahudi selama masa pelayanan Juruselamat.

- Kata atau ungkapan apa yang Yakub gunakan untuk menggambarkan keadaan rohani di antara sebagian orang Yahudi? (Jelaskan bahwa kata *penipuan imam* di ayat 5 merujuk pada pengkhotbah yang mengupayakan “keuntungan dan pujian dunia” alih-alih kesejahteraan dari umat Allah [2 Nefi 26:29]. Mereka yang bersalah karena penipuan imam utamanya adalah para pemimpin keagamaan yang jahat di antara orang Yahudi yang menyesatkan orang-orang).

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 23:16, 24 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menggambarkan para pemimpin keagamaan orang Yahudi ini selama masa pelayanan-Nya.

- Bagaimana Juruselamat menggambarkan para pemimpin keagamaan orang Yahudi ini?
- Apa yang Juruselamat ajarkan mengenai para pemimpin ini dengan menyebut mereka “pemimpin-pemimpin buta”?

Tambahan terhadap Hukum Musa dan filosofi palsu lainnya

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut bagaimana pemimpin keagamaan menyesatkan orang-orang, gambarlah lingkaran di papan tulis dan tuliskan *Hukum Musa* di pusatnya. Gambarlah lingkaran lainnya di sekeliling lingkaran pertama dan beri label *Hukum Lisan*.

Jelaskan bahwa dalam ketidakhadiran para nabi, para guru dan pemimpin orang Yahudi menambahkan peraturan dan penafsiran mereka sendiri terhadap hukum Musa. Dikenal secara beragam sebagai hukum lisan, tradisi lisan, atau tradisi para tua-tua, peraturan dan penafsiran tambahan ini dimaksudkan untuk mencegah pelanggaran terhadap hukum Allah. Untuk memeragakan salah satu peraturan ini, undanglah dua siswa untuk maju ke depan kelas. Berikan masing-masing seutas tali yang ada simpulnya. Mintalah seorang siswa untuk membuka simpul tersebut menggunakan hanya satu tangan, dan mintalah siswa yang lain membuka simpul menggunakan kedua tangan. Setelah mereka mencoba ini, ajaklah mereka untuk kembali ke tempat duduk mereka.

Jelaskan bahwa menurut hukum lisan, adalah dilarang untuk membuka simpul dengan kedua tangan pada hari Sabat. Melakukannya dianggap bekerja dan dengan demikian suatu pelanggaran hari Sabat. Namun, membuka simpul dengan hanya satu tangan diizinkan.

- Apa bahayanya menambahkan peraturan-peraturan buatan manusia pada perintah-perintah Allah?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut mengenai para pemimpin keagamaan orang Yahudi tertentu oleh Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Mereka mengambil yang gamblang dan sederhana dari agama murni dan menambahkan padanya sejumlah penafsiran mereka sendiri; mereka membumbuinya dengan ritus dan performa; dan mereka mengambil cara ibadat yang menyenangkan, penuh sukacita serta mengubahnya menjadi sistem situs dan performa yang membatasi, memisahkan, dan menekan. Semangat yang hidup dari hukum Tuhan menjadi dalam tangan mereka suratan yang mati dari ritualisme Yahudi" (*The Mortal Messiah*, 4 volume [1979–1981], 1:238).

- Menurut Penatua McConkie, apa yang telah dilakukan para pemimpin keagamaan orang Yahudi terhadap hukum Allah dengan penafsiran tambahan mereka?

Tandaskan bahwa orang Yahudi di zaman Yesus berada dalam keadaan murtad. Meskipun wewenang dan tata cara Imamat Harun berlanjut di antara mereka, banyak orang Yahudi telah terjatuh dari praktik sejati agama mereka sebagaimana diungkapkan oleh Allah kepada Musa (lihat A&P 84:25–28). Tradisi para tua-tua telah memperoleh prioritas di atas agama murni dan firman tertulis Allah.

Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 12:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang Farisi hasratkan untuk lakukan kepada Yesus karena Dia mengabaikan wewenang mereka serta sebagian tradisi lisan mereka.

- Para pemimpin keagamaan ini berkonspirasi untuk melakukan apa terhadap Yesus?

Jelaskan bahwa selain tradisi-tradisi murtad orang Yahudi, filosofi-filosofi palsu lainnya memengaruhi penolakan orang-orang terhadap Yesus Kristus setelah

Kebangkitan-Nya. Misalnya, penyebaran budaya Yunani menuntun banyak orang untuk menolak kenyataan dari kebangkitan jasmani (lihat 1 Korintus 15:12). Karenanya, sewaktu para Rasul bersaksi mengenai Juruselamat yang telah bangkit setelah Penyaliban-Nya, banyak yang menolak kesaksian mereka.

Penjajahan asing dan pengharapan akan Mesias untuk membebaskan Israel

Tulislah kata-kata berikut di papan tulis: *Babilon, Persia, Makedonia (Yunani), dan Roma*.

- Mengenai orang Yahudi, apa kesamaan dari kerajaan-kerajaan kuno ini? (Mereka telah mengalahkan dan menjajah orang Yahudi).



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok dan sediakan selebaran berikut bagi setiap kelompok:

Kecuali satu periode kemerdekaan, pada masa-masa Perjanjian Baru orang Yahudi telah hidup sebagai orang-orang terjajah selama 500 tahun lebih. Suatu revolusi yang dipimpin oleh marga Makabe, keluarga patriot orang Yahudi, menuntun pada kemerdekaan sekitar 160 tahun sebelum kelahiran Kristus. Namun, pada saat kelahiran Kristus, Roma telah mengalahkan Israel. Raja Herodes (juga dikenal sebagai Herodes yang Agung), yang telah menikah ke dalam keluarga Makabe, ditunjuk oleh Roma untuk memerintah Israel. Orang Yahudi tidak menyukai pemerintahan orang Roma dan bersemangat menanti-nantikan seorang Mesias yang dijanjikan yang mereka yakini akan membebaskan mereka dari orang Roma. Karena banyak orang Yahudi mengharapkan seorang Mesias yang akan membebaskan mereka dari penjajahan asing, mereka menolak Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka.

Mintalah siswa untuk membaca selebaran tersebut dan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai kelompok (Anda mungkin ingin menyalin pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

- Apa yang orang Yahudi harapkan dari Mesias yang akan datang?
- Menurut Anda mengapa pengharapan keliru ini menuntun banyak orang Yahudi untuk menolak Yesus sebagai Mesias?

Jelaskan bawa sementara sebagian orang Yahudi menolak Kristus, yang lainnya yang rendah hati dan peka secara rohani mengenali Dia sebagai Mesias dan Juruselamat.

Undanglah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 2:25–33. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari apa yang seorang pria saleh bernama Simeon lakukan dan katakan ketika Yusuf dan Maria membawa Yesus ke bait suci ketika bayi.

- Menurut ayat 30–32, mengapa Yesus dikirimkan ke bumi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus dikirim untuk membawa keselamatan kepada semua orang.**)
- Apa yang Yesus Kristus lakukan untuk memperkenalkan semua orang diselamatkan?

Perlihatkan gambar Stefanus yang diperlihatkan di awal pelajaran. Imbualah siswa untuk mengingat konteks budaya dan sejarah yang telah Anda bahas sewaktu mereka menelaah Perjanjian Baru. Sewaktu mereka melakukannya, mereka akan lebih memahami ajaran-ajaran Juruselamat dan para Rasul-Nya. (Untuk informasi tambahan mengenai konteks sejarah dan budaya dari Perjanjian Baru, lihat “The Intertestamental Period [Periode Antar-Perjanjian]” dan “The New Testament Setting [Tatanan Perjanjian Baru]” dalam *New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System manual, 2014], 1–3). Materi ini mencakup penjelasan singkat mengenai kelompok-kelompok seperti orang Samaria, orang Farisi, orang Saduki, orang Sahendrin, dan ahli Taurat).

Pratinjau singkat dari Perjanjian Baru

Beri tahu siswa bahwa Anda akan memperlihatkan kepada mereka sebuah gambar selama 10 detik dan kemudian akan mengundang mereka untuk menuliskan deskripsi terperinci mengenai apa yang mereka lihat. Perlihatkan kepada siswa Kristus Menyembuhkan Orang Sakit di Betesda (*Buku Seni Injil*, nomor 42; lihat juga LDS.org). Setelah 10 detik, singkirkan gambar itu dan ajaklah siswa untuk menuliskan deskripsi mereka. Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk membacakan deskripsi mereka kepada anggota kelas.



- Meskipun Anda semua melihat gambar yang sama, mengapa deskripsi Anda berbeda-beda?
- Mengapa berguna untuk memiliki lebih dari satu saksi untuk suatu peristiwa?

Tuliskan nama penulis keempat Kitab Injil di papan tulis: *Matius*, *Markus*, *Lukas*, dan *Yohanes*. Jelaskan bahwa masing-masing dari murid Yesus Kristus ini mencatat peristiwa-peristiwa dan ajaran-ajaran dari kehidupan Juruselamat. Catatan mereka disebut Kitab-Kitab Injil. Kata *Injil* berarti “berita baik.” Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith mengubah judul masing-masing Kitab Injil menjadi *kesaksian*, seperti “Kesaksian Matius.”

- Mengapa berguna untuk memiliki lebih dari satu Injil atau kesaksian mengenai kehidupan dan ajaran Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa meskipun keempat Injil berbeda dalam sejumlah perincian dan perspektif, itu semua menuturkan kembali peristiwa-peristiwa kehidupan dan pelayanan duniawi Juruselamat di antara orang Yahudi. Keempat Injil bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Juruselamat dunia (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kitab-Kitab Injil”).



Anda mungkin ingin menyediakan bagi siswa salinan dari versi ringkas dari bagan “Kehidupan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang” di akhir pelajaran ini. Versi penuh dari bagan ini ada di apendiks buku pedoman ini.

Undanglah siswa untuk menggunakan bagan tersebut untuk mengidentifikasi beberapa peristiwa besar dalam pelayanan fana Yerusalem.

- Menurut bagan, berapa lama pelayanan fana Yerusalem?
- Di manakah Yerusalem selama sebagian besar masa pelayanan-Nya?

Undanglah siswa untuk menggunakan bagan ini untuk lebih memahami konteks keempat Injil sewaktu mereka menelaah Perjanjian Baru.

Mintalah siswa untuk membuka daftar isi Alkitab. Jelaskan bahwa sementara Injil memberikan laporan mengenai pelayanan Yerusalem, kitab-kitab dari Kisah Para Rasul hingga Wahyu mencatat pelayanan para Rasul Kristus zaman dahulu setelah Penyaliban, Kebangkitan, dan Kenaikan-Nya. Para Rasul ini melakukan perjalanan ke seluruh penjuru tanah Israel dan Kerajaan Roma mengkhhotbahkan Injil serta mendirikan cabang-cabang Gereja. Dengan menelaah tindakan dan tulisan para Rasul ini, kita dapat memperkuat iman kita kepada Yerusalem dan belajar caranya menerima berkat-berkat Pendamaian-Nya. Kita juga dapat melihat seberapa dekatnya Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir selaras dengan gereja Yesus Kristus zaman dahulu.

Pertimbangkan untuk bersaksi mengenai kebenaran yang telah Anda temukan dari menelaah Perjanjian Baru. Undanglah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran yang akan memberkati mereka sewaktu mereka menelaah Perjanjian Baru tahun ini.

GALILEA

- Kapernaum
- Nazaret

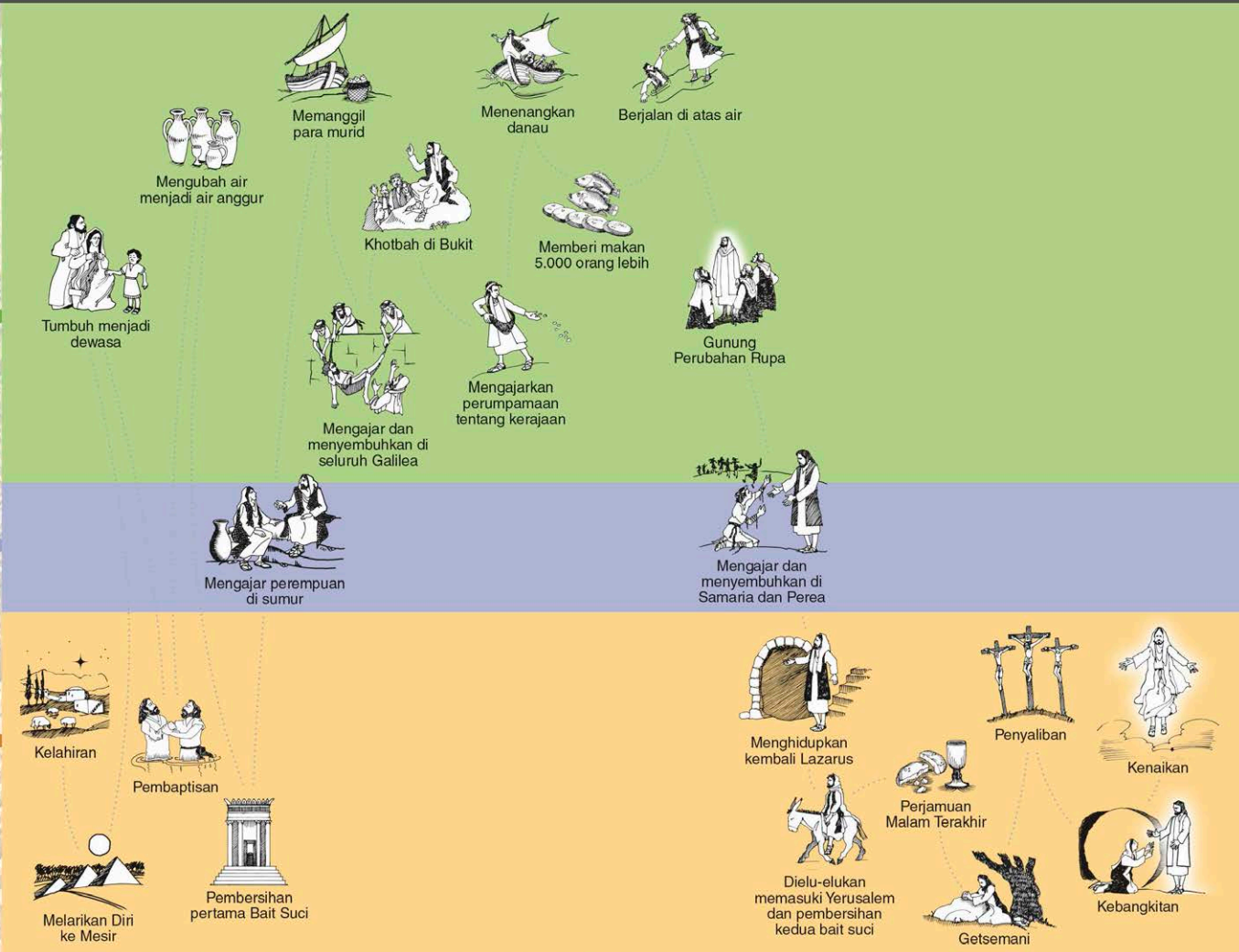
SAMARIA

- Samaria

PEREA

YUDEA

- Yerusalem
- Betlehem



Tahun Pertama Pelayanan Tahun Kedua Pelayanan Tahun Ketiga pelayanan Minggu Terakhir dan Penderitaan

Rencana Keselamatan–Pendahuluan untuk dan Konteks dari Perjanjian Baru (Unit 1)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Yang berikut adalah ringkasan dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah empat pelajaran siswa penelaahan di rumah untuk unit 1. Mengetahui apa yang siswa telah telaah akan membantu Anda bersiap untuk kelas. Ringkasan ini bukan bagian dari pelajaran dan tidak dimaksudkan untuk dibagikan kepada siswa. Karena pelajaran yang akan Anda ajarkan untuk unit 1 berfokus hanya pada beberapa ajaran dan asas yang tercantum dalam ringkasan, ada kalanya Anda mungkin merasa terkesan untuk meninjau ulang atau membahas yang lain sesuai dorongan Roh dan kebutuhan siswa Anda.

Hari 1 (Rencana Keselamatan)

Dalam penelaahan mereka akan rencana keselamatan, siswa belajar bahwa Yesus Kristus dipilih di kehidupan prafana untuk menjadi Penebus umat manusia dan bahwa di bawah arahan Bapa Surgawi, Dia menciptakan bumi ini. Mereka juga belajar kebenaran berikut: Yesus Kristus datang untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Karena Kebangkitan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan. Yesus Kristus akan menghakimi seluruh umat manusia. Jika kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan hidup sesuai dengan Injil-Nya, maka kita dapat menerima kehidupan kekal.

Hari 2: (Peranan Pelajar)

Siswa belajar bahwa Roh Kudus mengajarkan kebenaran. Mereka juga mengidentifikasi bahwa jika kita mengupayakan untuk belajar melalui iman, maka kita mengundang Roh Kudus ke dalam hati kita untuk mengajar dan bersaksi mengenai kebenaran.

Hari 3 (Menelaah Tulisan Suci)

Siswa belajar pentingnya membaca seluruh Perjanjian Baru dan menelaah tulisan suci setiap hari. Selain itu, siswa menemukan bahwa kebutuhan kita akan tulisan suci lebih besar dewasa ini daripada pada waktu-waktu sebelumnya dan bahwa sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita dapat menerima kebijaksanaan, terang, kebenaran, koreksi, dan petunjuk yang akan menuntun kita ke keselamatan. Mereka juga mengidentifikasi bahwa sewaktu kita menelaah tulisan suci setiap hari, kita menerima “air kehidupan,” atau gizi rohani yang kita perlukan.

Hari 4 (Pendahuluan untuk dan Konteks dari Perjanjian Baru)

Siswa belajar bahwa sewaktu mereka menjadi familier dengan konteks sejarah dan budaya Perjanjian Baru, mereka dapat lebih memahami dan menerapkan ajaran-ajarannya. Mereka juga belajar bahwa Yesus Kristus dikirim untuk mendatangkan keselamatan bagi semua orang dan bahwa sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus, kita akan memiliki hasrat yang lebih besar untuk mengundang orang lain untuk datang kepada-Nya.

Pendahuluan

Pelajaran ini dimaksudkan untuk mempersiapkan dan mendorong siswa untuk menelaah Perjanjian Baru dengan memperkenalkan mereka pada suatu tema utama yang terdapat dalam ajaran Yesus Kristus dan para Rasul-Nya zaman dahulu. Sewaktu siswa menelaah Perjanjian baru, mereka akan belajar caranya menanggapi undangan berulang Juruselamat untuk datang kepada-Nya serta menerima bantuan dan arahan-Nya dalam kehidupan mereka.

Saran untuk Pengajaran

Pendahuluan untuk Perjanjian Baru

Perjanjian Baru membantu kita datang kepada Yesus Kristus

Sebelum kelas, tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: *Apa saja beban sulit yang dialami kaum muda pada zaman kita?*

Bawalah ke kelas kotak atau tas ransel kosong dan benda-benda yang berat untuk dimasukkan ke dalam kotak atau tas ransel tersebut, seperti batu atau buku yang besar. Undanglah seorang siswa untuk datang ke depan kelas, dan mintalah dia untuk memegang kotak yang kosong atau mengenakan tas ransel tersebut. Mintalah anggota kelas untuk menanggapi pertanyaan yang tertulis di papan tulis, dan mintalah siswa yang lain untuk mendaftar tanggapan siswa di papan tulis. Setelah setiap tanggapan, masukkan benda yang berat ke dalam kotak atau tas ransel sampai penuh.

- Bagaimana perasaan Anda jika Anda harus membawa beban ini sepanjang hari?

Mintalah siswa menjelaskan tantangan atau kesulitan yang dapat disebabkan oleh beberapa beban yang tertera di papan tulis bagi seseorang.

Jelaskan bahwa Perjanjian Baru mengajari kita mengenai pelayanan fana dan pascakebangkitan Yesus Kristus, termasuk ajaran, mukjizat, kurban pendamaian, dan kunjungan-Nya kepada para murid Gereja terdahulu. Sepanjang pengajaran dan interaksi-Nya dengan orang lain terdapat kebenaran berulang yang dapat membantu kita dengan beban yang kita bawa.

Jelaskan bahwa Matius 11 menyertakan contoh dari tema utama ini yang akan sering siswa lihat dalam penelaahan mereka mengenai Perjanjian Baru tahun ini. Undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 11:28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari ajakan Kristus kepada mereka yang membawa beban yang sulit.

- Menurut Anda apa artinya letih lesu dan berbeban berat?
- Apa yang Juruselamat firmankan harus kita lakukan untuk menerima kelegaan-Nya? (Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dengan beban kita, Dia akan memberi kita kelegaan**).
- Menurut Anda apa artinya datang kepada Yesus Kristus?

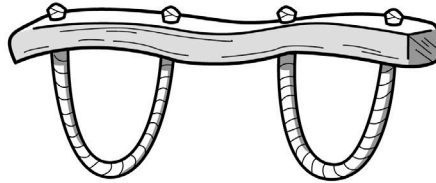
Untuk membantu para siswa memahami apa artinya datang kepada Kristus, undanglah seorang siswa untuk membacakan Matius 11:29–30 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari petunjuk Juruselamat kepada mereka yang berhasrat untuk datang kepada-Nya.

- Menurut ayat-ayat ini, apa yang harus kita lakukan untuk datang kepada Kristus?

Buatlah gambar kuk untuk lembu di papan tulis, atau perlihatkan gambar kuk.

Jelaskan bahwa kuk adalah balok kayu yang menggabungkan atau memasang sepasang lembu atau hewan lainnya, yang memungkinkan mereka menarik beban bersama.



- Apa tujuan dan manfaat dari kuk? (Meskipun kuk merupakan benda berbobot atau beban, itu memperkenankan kedua hewan untuk memadukan tenaga dan kekuatan mereka, dengan demikian meningkatkan produktivitas mereka.)
- Menurut Anda apa artinya memikul kuk Juruselamat ke atas diri kita?

Undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul: Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kita dapat memikul kuk Juruselamat ke atas diri kita dan berkat-berkat apa yang dapat kita terima dengan melakukannya.



“Kuk menempatkan binatang berdampingan agar mereka dapat bergerak bersama untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Pertimbangkan undangan individu Tuhan yang unik: ‘pikullah kuk yang Kupasang.’ Membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral menggabungkan kita dalam kuk dengan dan bersama Tuhan Yesus Kristus. Intinya, Juruselamat mengundang kita untuk bersandar kepada dan menarik bersama-sama dengan Dia, meskipun upaya terbaik kita tidaklah sepadan dan tidak dapat dibandingkan dengan upaya-Nya. Sewaktu kita percaya kepada dan menarik beban kita bersama dengan-Nya di sepanjang perjalanan kefanaan, sungguhlah kuk-Nya itu enak, dan beban-Nya itu ringan.

Kita tidak dan tidak pernah perlu sendirian. Kita dapat maju terus dalam kehidupan sehari-hari kita dengan bantuan surgawi. Melalui Pendamaian Juruselamat kita dapat menerima kemampuan dan ‘kekuatan melampaui milik [kita] sendiri’ (*‘Lord, I Would Follow Thee,’ Hymns, no. 220*) (*“Menanggung Beban Mereka dengan Mudah,” Ensign atau Liahona, Mei 2014, 88*).

- Apa yang “menggabungkan kita dalam kuk” dengan Juruselamat, Yesus Kristus?
- Menurut Penatua Bednar, apa berkat dari tergabung dalam kuk dengan Juruselamat?

Tandaskan bahwa janji Juruselamat berupa “kelegaan” atau “ketenangan” dalam Matius 11:28–29 belum tentu berarti bahwa Dia akan menyingkirkan masalah atau tantangan kita. Sering, Juruselamat akan memberi kita kedamaian dan kekuatan yang kita perlukan untuk mengatasi atau menanggung percobaan, dengan demikian menjadikan beban kita lebih ringan. Jika kita setia melalui

tantangan-tantangan kefanaan, kelegaan [ketenangan atau peristirahatan] terakhir yang akan kita terima adalah permuliaan bersama Allah (lihat A&P 84:23–24).

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana Juruselamat telah memberi mereka kelegaan [ketenangan, peristirahatan] ketika mereka datang kepada-Nya. Undanglah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka kepada anggota kelas.

Undanglah siswa untuk menentukan gol tertentu mengenai cara-cara mereka dapat datang kepada Yesus Kristus sepanjang tahun penelaahan Perjanjian Baru ini. Imbaulah mereka untuk menyertakan dalam gol mereka menelaah tulisan suci setiap hari dan membaca seluruh Perjanjian Baru tahun ini.

Ikhtisar Singkat dari Perjanjian Baru

Kitab-kitab dalam Perjanjian Baru bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Juruselamat kita

Tuliskan nama penulis keempat Kitab Injil di papan tulis: *Matius, Markus, Lukas,* dan *Yohanes*. Jelaskan bahwa masing-masing dari murid Yesus Kristus ini mencatat peristiwa-peristiwa dan ajaran-ajaran dari kehidupan Juruselamat. Catatan mereka disebut Kitab-Kitab Injil. Kata *Injil* berarti “berita baik.” Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith mengubah judul masing-masing Kitab Injil menjadi *kesaksian*, seperti “Kesaksian Matius.”

- Mengapa berguna untuk memiliki lebih dari satu Injil atau kesaksian mengenai kehidupan dan ajaran Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa meskipun keempat Injil berbeda dalam sejumlah perincian dan perspektif, itu semua menuturkan kembali peristiwa-peristiwa kehidupan dan pelayanan duniawi Juruselamat di antara orang Yahudi. Keempat Injil bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Juruselamat dunia. Rujuklah siswa ke bagan “Kehidupan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang,” di akhir pelajaran Unit 1: Hari 4. Undanglah siswa untuk menggunakan bagan tersebut untuk mengidentifikasi beberapa peristiwa besar dalam pelayanan fana Juruselamat.

- Menurut bagan, berapa lama pelayanan fana Juruselamat?
- Di manakah Juruselamat selama sebagian besar masa pelayanan-Nya?

Undanglah siswa untuk menggunakan bagan ini untuk lebih memahami konteks keempat Kitab Injil sewaktu mereka menelaah Perjanjian Baru.

Undanglah siswa untuk membuka daftar isi Alkitab. Jelaskan bahwa sementara Injil memberikan laporan mengenai pelayanan Juruselamat, kitab-kitab dari Kisah Para Rasul hingga Wahyu mencatat pelayanan para Rasul Kristus zaman dahulu setelah Penyaliban, Kebangkitan, dan Kenaikan-Nya. Para Rasul ini melakukan perjalanan ke seluruh penjuru tanah Israel dan Kerajaan Roma mengkhotbahkan Injil serta mendirikan cabang-cabang Gereja. Dengan menelaah tindakan dan tulisan para Rasul ini, kita dapat memperkuat iman kita kepada Juruselamat dan belajar caranya menerima berkat-berkat Pendamaian-Nya. Kita juga dapat melihat seberapa dekatnya Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir selaras dengan gereja Yesus Kristus zaman dahulu.

Pertimbangkan untuk berbagi kesaksian Anda mengenai Perjanjian Baru, dan undanglah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran yang akan memberkati mereka sewaktu mereka menelaah kehidupan dan ajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru.

Unit Berikutnya (Matius 1–5)

Dalam unit berikutnya siswa akan menelaah sebagian perincian di seputar kelahiran sang Putra Allah. Mereka juga akan menelaah ajaran-ajaran Yesus Kristus mengenai cara menjadi benar-benar bahagia dalam kehidupan ini dan menjadi sempurna seperti Bapa Surgawi.

Pendahuluan untuk Injil Matius

Mengapa menelaah kitab ini?

Beberapa petikan yang paling digemari dari Alkitab ditemukan dalam Kitab Matius, termasuk Khotbah di Bukit dan banyak perumpamaan, ajaran, dan mukjizat Yesus Kristus. Menelaah kitab ini dapat membantu siswa menjadi familier dengan pelayanan dan firman Yesus Kristus serta dapat memperkuat kesaksian mereka mengenai Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia dan Mesias yang Dijanjikan yang dibicarakan oleh para nabi kudus.

Siapa yang menulis kitab ini?

Matius, juga dikenal sebagai Lewi, putra Alfeus, adalah penulis kitab ini. Dia dulunya seorang pemungut cukai, atau penagih pajak, sebelum hidupnya berubah selamanya ketika dia menanggapi ajakan Yesus Kristus untuk mengikuti-Nya. (Lihat Matius 9:9; Markus 2:14; Lukas 5:27–28; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Matius”). Setelah keinsafannya, Matius menjadi salah seorang dari Dua Belas Rasul Juruselamat (lihat Matius 10:2–4). Sebagai Rasul, Matius adalah saksi mata dari banyak peristiwa yang dia uraikan dalam catatannya. Ini didukung oleh judul yang diberikan pada Kitab Injilnya dalam Terjemahan Joseph Smith: “Kesaksian Matius.”

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kita tidak tahu persisnya kapan Kitab Matius ditulis, tetapi kemungkinan itu ditulis pada paruh kedua dari abad pertama Masehi. Kita tidak tahu di mana Matius menulis kitab ini.

Kepada siapa kitab ini ditulis dan mengapa?

Matius tampaknya menulis kepada audiens orang Yahudi untuk memperlihatkan bahwa Yesus Kristus menggenapi nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai Mesias (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Matius”). Sewaktu Matius menuturkan kembali kehidupan, firman, dan tindakan Yesus Kristus, dia seringkali merujuk pada nubuat Perjanjian Lama dan menggunakan ungkapan “supaya genaplah firman” (misalnya, lihat Matius 4:14; 8:17; 13:35; 21:4).

Dalam Kitab Injilnya, Matius menggunakan istilah “Putra Daud” 12 kali sebagai kesaksian bahwa Yesus Kristus adalah pewaris yang sah terhadap takhta Daud dan penggenapan dari nubuat-nubuat mengenai Mesias. Silsilah Yesus Kristus yang ditulis Matius menelusuri garis keturunan-Nya sampai Daud, Yehuda, dan Abraham (lihat Matius 1:1–3), memperlihatkan hak Yesus untuk memerintah dan peranan-Nya dalam menggenapi janji-janji Allah kepada Israel.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Meskipun banyak materi Matius juga terdapat di Markus dan Lukas, sekitar 42 persen dari Injil Matius adalah unik. Tema utama dalam Matius adalah bahwa

Yesus Kristus datang untuk menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Matius menyebut “kerajaan surga” sering kali, dan dia satu-satunya penulis Kitab Injil yang telah menyertakan ajaran Yesus yang menyebut-nyebut “jemaat” (lihat Matius 16:18; 18:17).

Injil Matius juga membantu kita melihat persamaan antara pelayanan Musa dengan Yesus Kristus. Misalnya, keduanya diselamatkan semasa bayi dari upaya raja untuk membunuh mereka (lihat Keluaran 2:1–10; Matius 2:13–18), keduanya keluar dari Mesir, keduanya menyampaikan hukum Allah di gunung atau bukit (lihat Keluaran 19–20; Matius 5–7), dan keduanya datang untuk membebaskan bangsa atau umat mereka.

Garis Besar

Matius 1–4 Matius membeberkan silsilah dan kelahiran Yesus Kristus. Orang Majus mencari Raja orang Yahudi. Dibimbing oleh mimpi, Yusuf membawa Maria dan Yesus kecil ke Mesir dan kemudian ke Nazaret. Yohanes Pembaptis mengkhhotbahkan Injil pertobatan dan membaptiskan Yesus Kristus. Juruselamat dicobai di padang gurun. Dia memulai pelayanan fana-Nya dengan mengajar dan menyembuhkan.

Matius 5–7 Yesus Kristus menyampaikan Khotbah di Bukit.

Matius 8–12 Juruselamat menyembuhkan penderita kusta, meredakan badai, mengusir iblis, menghidupkan kembali putri Yairus dari antara yang mati, dan memberi penglihatan kepada yang buta. Yesus Kristus memberikan kepada Dua Belas Rasul wewenang untuk melakukan seperti yang telah Dia lakukan dan mengutus mereka untuk mengkhhotbahkan Injil. Yesus memperlakukan bahwa Yohanes Pembaptis adalah lebih dari sekadar seorang nabi. Juruselamat menyembuhkan pada hari Sabat.

Matius 13–15 Yesus mengajar menggunakan perumpamaan. Yohanes Pembaptis dihukum mati. Setelah memberi makan lima ribu orang, Yesus dan Petrus berjalan di atas air Danau Galilea. Ahli Taurat dan orang Farisi mempertanyakan Yesus.

Matius 16–18 setelah Petrus bersaksi bahwa Yesus adalah Mesias, Juruselamat mengindikasikan bahwa Dia akan memberikan kunci-kunci kerajaan Allah kepada Petrus dan Dua Belas. Yesus Kristus diubah rupa di atas gunung, di mana Petrus, Yakobus, dan Yohanes menerima kunci-kunci imam. Yesus memberikan petunjuk kepada para murid-Nya mengenai cara menuntun Gereja dan mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengampuni kita jika kita tidak mengampuni orang lain.

Matius 19–23 Juruselamat mengajar tentang sifat kekal pernikahan. Dia memasuki Yerusalem dan membersihkan bait suci. Melalui penggunaan perumpamaan, Yesus memaparkan niat jahat para pemimpin Yahudi yang menentang-Nya. Dia berduka karena kehancuran Yerusalem di masa mendatang.

Matius 24–25; Joseph Smith—Matius Yesus Kristus bernubuat mengenai kehancuran Yerusalem. Dia mengajarkan bagaimana para pengikut-Nya dapat siap bagi kedatangan-Nya kembali.

Matius 26–27 Yesus makan perjamuan Paskah bersama para murid-Nya dan memperkenalkan sakramen. Dia menderita di Taman Getsemani dan dikhianati,

ditangkap, disidang di hadapan para pejabat orang Yahudi dan Roma, dan disalibkan. Dia mati dan dikuburkan.

Matius 28 Juruselamat yang telah bangkit menampakkan diri kepada para murid-Nya. Yesus memberikan kewenangan kepada para murid-Nya untuk membawa Injil-Nya ke seluruh dunia.

PELAJARAN 6

Matius 1–2

Pendahuluan

Matius memberikan silsilah Yesus Kristus, dan seorang malaikat memaklumkan asal-usul ilahi orangtua Yesus kepada Yusuf. Orang Majus dari Timur melakukan perjalanan untuk menemukan dan menyembah Yesus muda. Yusuf diberi

tahu dalam sebuah mimpi untuk membawa keluarganya ke Mesir untuk menghindari pembunuhan Herodes terhadap anak-anak di Betlehem.

Saran untuk Pengajaran

Gunakan kurikulum

Sewaktu Anda mempersiapkan sebuah pelajaran, dengan doa yang sungguh-sungguh tinjaulah materi kurikulum sewaktu Anda menelaah blok tulisan suci. Sewaktu Anda melakukannya, Roh Kudus akan membantu Anda menyelaraskan pelajaran bagi kebutuhan siswa. Anda dapat memilih untuk menggunakan semua atau sebagian dari saran pengajaran untuk blok tulisan suci, atau Anda dapat menyesuaikan gagasan-gagasan yang disarankan dengan kebutuhan serta keadaan kelas Anda.

Matius 1:1–17

Silsilah Yesus

Perlihatkan foto dari orangtua Anda dan tanyakan kepada siswa apakah mereka dapat melihat kemiripan ciri yang Anda warisi dari mereka. Anda juga dapat mengajak beberapa siswa untuk membawa foto orangtua mereka dan meminta anggota kelas menebak orangtua siapa mereka itu. Mintalah siswa saling membahas kemiripan ciri yang mereka warisi dari orangtua mereka (seperti warna mata, warna rambut, atau tinggi).

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 1–2 untuk mencari kebenaran-kebenaran tentang orangtua Juruselamat dan kemiripan ciri yang Dia warisi dari mereka. Kegiatan ini hendaknya mempersiapkan siswa untuk memahami kebenaran bahwa Yesus Kristus adalah Putra ilahi Bapa Surgawi dan Maria, dan bahwa Dia adalah Anak Tunggal Bapa dalam daging.

Jelaskan bahwa Matius 1:1–17 mendaftar leluhur Juruselamat. Tandaskan bahwa ayat 1 menyebutkan bahwa Yesus Kristus adalah keturunan dari Daud dan dari Abraham.

Jelaskan bahwa nubuat-nubuat Perjanjian Lama memaklumkan bahwa Mesias akanlah berasal dari keturunan Daud (lihat 2 Samuel 7:12–13; Yesaya 9:5–6; Yeremia 23:5–6) dan bahwa seorang keturunan Abraham akan memberkati “semua bangsa di bumi” (Kejadian 22:18; lihat juga Abraham 2:11). Matius ingin pembaca mengetahui bahwa Yesus menggenapi nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai Mesias (lihat Matius 1:22–23; 2:5, 15, 23; 26:55–56). Silsilah yang diberikan di Matius 1:1–17 memperlihatkan bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dan pewaris yang sah atas takhta Daud.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 1:16 dengan lantang. Mintalah siswa menyimak dan mencari sebuah gelar yang diberikan kepada Yesus dan untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa kata *Kristus* merupakan bentuk bahasa Yunani dari kata *Mesias* dalam bahasa Aram yang berarti “yang diurapi.”

- Dalam keberadaan prafana, Yesus Kristus diurapi atau dipilih untuk melakukan apa? (Dia diurapi oleh Bapa Surgawi untuk menjadi “Nabi, Imam, Raja, dan Pembebas” [Penuntun bagi Tulisan Suci, “Messiah,” scriptures.lds.org; lihat juga Bible Dictionary, “Anointed One”]).

Matius 1:18–25

Seorang malaikat memaklumkan asal-usul ilahi orangtua Yesus kepada Yusuf

Tandakan bahwa Matius 1:16 juga menyebutkan bahwa Maria adalah istri Yusuf. Menurut Matius 1:18, Yusuf dan Maria *bertunangan*. Ini berarti mereka telah mengikat janji, atau telah ada tahap lamaran, dan secara resmi menurut hukum terikat kepada satu sama lain tetapi belum tinggal bersama sebagai suami dan istri. Namun, sebelum pernikahan, Yusuf mendapati bahwa Maria mengandung. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 1:19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yusuf berniat lakukan.

- Yusuf berniat melakukan apa ketika dia mengetahui bahwa Maria mengandung? (Jelaskan bahwa “menceraikannya dengan diam-diam” berarti Yusuf berencana untuk membatalkan pertunangan secara tertutup tanpa memaksa Maria dipermalukan di depan umum atau menghadapi kemungkinan dihukum rajam).
- Apa yang ayat ini ajarkan kepada kita mengenai karakter Yusuf?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 1:20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada Yusuf sementara dia mempertimbangkan untuk mengakhiri pertunangan dengan Maria.

- Mengapa malaikat memberi tahu Yusuf agar tidak takut untuk lanjut dengan pernikahannya kepada Maria?

Untuk membantu siswa memahami arti ungkapan “dari Roh Kudus” (Matius 1:18, 20), ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Sama seperti Yesus secara harfiah adalah Putra Maria, begitu pula Dia merupakan keturunan pribadi dan harfiah dari Allah Bapa yang Kekal.... Pernyataan Matius, ‘ia mengandung dari Roh Kudus,’ jika diterjemahkan dengan tepat seharusnya berbunyi, ‘dia mengandung *melalui kuasa Roh Kudus*.’ (Matius 1:18).... Alma secara sempurna menjabarkan proses kehamilan dan kelahiran Tuhan kita dengan bernubuat: Kristus ‘akan dilahirkan dari Maria, ... dia adalah seorang perawan, bejana yang berharga dan terpilih, yang akan dinaungi oleh dan *hamil melalui kuasa Roh Kudus*, dan melahirkan seorang putra, ya, bahkan *Putra Allah*. (Alma 7:10).” (Doctrinal New Testament Commentary, 3 jilid [1965–1973], 1:82).

- Apa yang kita pelajari mengenai asal-usul orangtua Yesus dari ajaran-ajaran ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Yesus Kristus adalah Putra ilahi Bapa Surgawi dan Maria**. Anda mungkin ingin menyarankan agar para siswa menuliskan ajaran ini di margin tulisan suci mereka di sebelah Matius 1:18–25).

Rujuklah pada foto orangtua Anda dan tegaskan kembali beberapa kemiripan ciri yang Anda warisi dari mereka. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua James E. Talmage dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah siswa mendengarkan mengapa penting untuk memahami bahwa Yesus adalah Putra ilahi Bapa Surgawi dan Maria.



“Anak yang akan dilahirkan Maria diperanakan oleh Elohim, Bapa yang Kekal... Dalam kodrat-Nya akan terpadu kuasa ke-Allahan dengan kapasitas dan kemungkinan kefanaan... Anak itu, Yesus, akan mewarisi sifat, kecenderungan, dan kuasa jasmani, mental, dan rohani yang mencirikan orangtua-Nya—satu baka dan dimuliakan—Allah, yang lainnya adalah manusia—perempuan” (*Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 81).

- Apa sifat yang Yesus warisi dari Bapa-Nya? Apa sifat yang Dia warisi dari ibu-Nya?

Jelaskan bahwa karena Yesus adalah Putra dari seorang Bapa yang baka dan seorang ibu yang fana, Dia memiliki kapasitas untuk hidup secara kekal jika Dia memilihnya, seperti juga kemampuan untuk mati. Kodrat ilahi ini secara unik menjadikan Dia memenuhi syarat untuk mampu menderita bagi dosa-dosa kita, mati di atas salib, dan dibangkitkan.

Matius 2:1–12

Orang Majus diarahkan kepada Yesus



Perlihatkan tiga bungkusan hadiah di depan kelas atau buatlah gambar dari tiga hadiah di papan tulis.

- Siapa yang membawa hadiah kepada Juruselamat setelah Dia lahir?



Jelaskan bahwa Injil Matius adalah satu-satunya Injil yang menyertakan kisah mengenai para Orang Majus. Distribusikan kuis berikut sebagai selebaran atau tuliskan pertanyaan-pertanyaan di papan tulis sebelum kelas.

Berilah siswa beberapa menit untuk membaca pertanyaan-pertanyaannya dan menuliskan jawaban mereka.

Seberapa banyak yang Anda ketahui mengenai para Orang Majus?

1. Bagaimana para Orang Majus tahu bahwa Mesias telah dilahirkan?
2. Mengapa para Orang Majus ingin menemukan Mesias?
3. Bagaimana imam kepala dan ahli Taurat tahu di mana Mesias akan dilahirkan?
4. Apa yang Herodes inginkan agar para Orang Majus lakukan setelah mereka menemukan Yesus?
5. Alih-alih, apa yang para Orang Majus lakukan?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa membaca Matius 2:1–12 dalam hati, mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan kuis.

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa pun hal baru yang mereka pelajari mengenai Orang Majus. Perincian di ayat 11 dan 16 menunjukkan bahwa mungkin adalah lewat dua tahun setelah kelahiran Yesus ketika para Orang Majus ditunjuk kepada keluarga kudus tersebut (para Orang Majus menemukan Yesus di sebuah rumah, bukan di palungan, dan Dia disebut “anak,” bukan bayi). Tandaskan bahwa alasan Herodes menginginkan para Orang Majus melaporkan di mana mereka menemukan Mesias adalah agar dia dapat membunuh-Nya (lihat Matius 2:13).

- Bagaimana para Orang Majus mengetahui di mana menemukan Mesias?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan para Orang Majus mencari Juruselamat? (Tanggapan siswa mungkin beragam, tetapi bantu mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita dengan tulus dan tekun mencari Juruselamat, kita akan dibimbing kepada-Nya**).
- Bagaimana kita dapat dengan tekun mencari Juruselamat?
- Apa yang para Orang Majus lakukan begitu mereka menemukan Juruselamat? Mengapa? (Satu alasan mempersembahkan hadiah kepada Juruselamat adalah untuk menyembah-Nya).
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan para Orang Majus mempersembahkan hadiah kepada Juruselamat? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita dapat menyembah Tuhan dengan mempersembahkan pemberian yang bermakna kepada-Nya**.)

Untuk membantu siswa memahami bagaimana kita dapat mempersembahkan pemberian yang bermakna kepada Juruselamat, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Pada zaman dahulu ketika orang ingin menyembah Tuhan dan mencari berkat-berkat-Nya, mereka sering membawa persembahan. ...

Adakah sesuatu dalam diri Anda atau dalam kehidupan Anda yang tidak murni atau tidak layak? Jika Anda membuang hal-hal itu, itulah persembahan bagi Juruselamat. Adakah suatu kebiasaan atau sifat baik yang tidak Anda miliki dalam kehidupan Anda? Jika Anda mengambilnya dan menjadikannya bagian dari sifat Anda, Anda sedang memberikan suatu persembahan kepada Tuhan. Kadangkala ini sulit untuk dilakukan, tetapi akankah persembahan Anda berupa pertobatan dan kepatuhan menjadi pemberian yang layak jika tidak ada harga yang perlu Anda bayarkan?” (“Jikalau Engkau Sudah Insaf,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 12).

- Apa yang dapat kita persembahkan sebagai pemberian yang bermakna bagi Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk merenungkan pernyataan Penatua Christofferson dan mempertimbangkan pemberian apa yang mereka rasa hendaknya mereka persembahkan kepada Juruselamat. Sediakan beberapa lembar kertas bagi mereka untuk menuliskan gagasan-gagasan mereka. Ajaklah mereka untuk merencanakan bagaimana mereka akan memberikan persembahan-persembahan ini kepada Yesus Kristus.

Matius 2:13–23

Yusuf, Maria, dan Yesus melarikan diri ke Mesir

Jelaskan bahwa menurut Matius 2:13–23, Herodes menjadi marah setelah para Orang Majus “pulang ... ke negerinya” (Matius 2:12) tanpa memberi tahu dia di mana Mesias berada. Berharap untuk membunuh Mesias, dia memerintahkan agar semua anak usia dua tahun dan kurang di Betlehem dan daerah sekelilingnya dibunuh.

Bacalah Matius 2:13v14 dengan lantang. Mintalah siswa mengikuti, mencari bagaimana Yusuf tahu apa yang harus dilakukan untuk menjaga keluarganya aman. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Ke mana Yusuf membawa Maria dan Yesus?

Ringkaslah Matius 2:15–23 dengan menjelaskan bahwa Yusuf, Maria, dan Yesus berdiam di Mesir sampai Herodes mati. Allah memberikan petunjuk kepada Yusuf melalui mimpi untuk membawa keluarganya kembali ke Israel, dan mereka bermukim di kota Nazaret.

- Bagaimana kepekaan Yusuf terhadap hal-hal rohani memberkati kehidupan orang lain?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Yusuf? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita peka terhadap Roh, kita dapat menerima wahyu dan bimbingan**).

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan agar menjadi lebih peka terhadap Roh. Imbahlah mereka agar menentukan gol untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

PELAJARAN 7

Matius 3

Pendahuluan

Yohanes Pembaptis berkhotbah dan membaptis di Yudea. Yesus Kristus melakukan perjalanan dari Galilea ke Sungai

Yordan, di mana Dia dibaptiskan oleh Yohanes. Allah Bapa bersaksi bahwa Yesus adalah Putra Terkasih-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Tujuan seminari

Tujuan seminari "adalah untuk membantu para remaja ... memahami serta bersandar pada ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci, dan mempersiapkan diri mereka, keluarga mereka, serta orang lain untuk kehidupan kekal bersama Bapa di Surga mereka" ("Sasaran Seminari dan Institut Religi" [2012], si.lids.org). Sewaktu Anda mempersiapkan pelajaran, dengan dengan doa yang sungguh-sungguh tentukan bagaimana Anda dapat membantu mencapai gol ini setiap hari.

Matius 3:1–12

Yohanes Pembaptis berkhotbah di Yudea

Mintalah anggota kelas untuk membayangkan bagaimana perasaan mereka jika salah seorang siswa di kelas akan bangun dan mulai mengambil barang yang menjadi milik pribadi siswa lainnya. Kemudian mintalah mereka membayangkan bahwa setelah mengambil setiap benda, siswa yang melanggar itu meminta maaf tetapi melanjutkan untuk mengambil barang dari siswa lainnya. Tanyakan:

- Apa pendapat Anda mengenai permintaan maaf siswa ini?
- Bagaimana tindakan siswa ini mungkin serupa dengan mencoba untuk bertobat secara tidak tulus?

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 3 untuk mencari kebenaran-kebenaran yang membantu kita memahami apa yang harus kita lakukan untuk bertobat sepenuhnya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 3:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas mencari apa yang terjadi yang akan membantu mempersiapkan orang bagi pelayanan Juruselamat.

- Siapakah Yohanes Pembaptis? (Dia adalah putra dari Zakharia dan Elisabet, yang adalah saudara Maria. Dia memegang kunci-kunci Imam Harun [lihat A&P 13; 84:27–28]).
- Apa yang sedang Yohanes lakukan?
- Apa yang Yohanes desak agar para pendengarnya lakukan?

Jelaskan bahwa misi Yohanes telah diramalkan oleh Yesaya (Esayas) dan para nabi lainnya (lihat Yesaya 40:3; Maleakhi 3:1; 1 Nefi 10:7–10). Yohanes harus

mempersiapkan jalan bagi Mesias (Yesus Kristus) dengan memaklumkan pertobatan dan membaptis dengan air.

- Menurut Anda bagaimana memaklumkan pertobatan dan membaptis dengan air membantu mempersiapkan jalan Tuhan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 3:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana orang-orang menanggapi pesan Yohanes.

- Bagaimana orang-orang menanggapi pesan Yohanes? (Mereka mengakui dosa-dosa mereka dan dibaptiskan. Jelaskan bahwa bersedia mengakui dosa-dosa seseorang kepada Bapa Surgawi dan, ketika perlu, kepada pemimpin imamat yang ditunjuk adalah esensial bagi pertobatan [lihat *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), 77–78]).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 3:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kepada siapa Yohanes berbicara.

- Menurut ayat ini, kepada siapa Yohanes berbicara?

Jelaskan bahwa orang Farisi adalah kelompok keagamaan orang Yahudi yang namanya memberi kesan terpisah atau tersendiri. Mereka menyombongkan diri dalam menaati hukum Musa dengan ketat dan percaya bahwa tambahan-tambahan buatan manusia padanya, yang dikenal sebagai hukum lisan, adalah sama pentingnya dengan hukum Musa itu sendiri (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Orang-Orang Farisi”). Orang Saduki adalah kelompok orang Yahudi yang kecil tetapi kuat secara politik yang percaya pada mematuhi hukum Musa secara harfiah. Mereka tidak percaya pada ajaran kebangkitan atau kehidupan kekal (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Orang-Orang Saduki”).

- Yohanes menyebut orang Farisi dan Saduki apa?

Jika mungkin, perlihatkan gambar ular beludak Palestina dan jelaskan bahwa itu merupakan ular berbisa yang paling umum di Israel. Ular beludak aktif di malam hari dan biasanya berburu dengan bersembunyi dan kemudian menyelinap mendekati mangsanya. Ketika merasa terancam, ular beludak akan menggulung tubuhnya, berdesis, dan menyerang lawannya.



Ular beludak Palestina

© taviphoto/Shutterstock.com

- Menurut Anda mengapa Yohanes merujuk kepada orang Farisi dan Saduki sebagai ular beludak? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa orang Farisi dan Saduki merasa terancam oleh Yohanes, karena dia menarik banyak orang menjauh dari pengaruh jahat dan ajaran palsu mereka).

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith memuat kata-kata tambahan yang Yohanes ucapkan kepada orang Farisi dan Saduki. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kutipan berikut dari Joseph Smith Translation, Matthew 3:34–36 (dalam Bible appendix [tidak disertakan dalam Penuntun bagi

Tulisan Suci], diterjemahkan bebas): “Mengapakah kiranya kamu tidak menerima pengkhotbahannya dari dia yang telah Allah utus? Jika kamu tidak menerima ini dalam hatimu, kamu tidak menerima aku; dan jika kamu tidak menerima aku, kamu tidak menerima Dia yang mengenai-Nya aku diutus untuk memberikan kesaksian; dan untuk dosa-dosamu engkau tidak memiliki jubah untuk menyembunyikannya. Bertobatlah, karenanya, dan hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan; Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini!”

- Menurut Yohanes, jika orang Farisi dan Saduki menolak pengajarannya, siapa yang juga mereka tolak?
- Bagaimana Anda akan meringkas pesan Yohanes kepada mereka?

Tuliskan ungkapan *Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan* di papan tulis.

Untuk membantu siswa memahami ungkapan ini, tandaskan bahwa dalam tulisan suci orang kadangkala dilambangkan sebagai pohon yang menghasilkan buah yang baik atau buah yang buruk. Perhatikan atau gambarlah buah dan jelaskan bahwa itu mewakili hasrat dan tindakan kita. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa ungkapan “sesuai dengan” berarti “layak bagi” (lihat Matius 3:8 [dalam Alkitab dalam bahasa Inggris, lihat catatan kakib]).

Ingatkan anggota kelas tentang skenario yang Anda minta mereka bayangkan di awal pelajaran (siswa yang mengambil barang milik pribadi siswa lain dan kemudian terus melakukannya, setelah meminta maaf).

- Apakah siswa tersebut secara pantas memperlihatkan asas pertobatan melalui hasrat dan tindakannya? Mengapa tidak? (Siswa tersebut terus mengambil barang dari siswa lainnya bahkan setelah meminta maaf.)
- Bagaimana Anda akan merangkum apa artinya “Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan”? (Matius 3:8). (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita memperlihatkan pertobatan sejati kepada Tuhan sewaktu kita mengubah hasrat dan tindakan kita untuk mengikuti ajaran-ajaran-Nya.**)
- Hasrat dan tindakan apa yang mengindikasikan bahwa kita benar-benar telah bertobat dari dosa-dosa kita?

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, daftarkan contoh berikut di papan tulis: *menyontek di sekolah, bersikap jahat kepada saudara kandung, tidak ramah atau mengusik siswa lain, menggunakan bahasa yang tidak baik, dan melihat pornografi*. Mintalah siswa menjelaskan bagaimana seseorang yang telah bertobat dari dosa-dosa ini mungkin berpikir dan bertindak.

Bacalah Matius 3:10 dengan lantang. Ajaklah siswa untuk menyimak, dengan mencari konsekuensi dari tidak benar-benar bertobat. Mintalah siswa melaporkan apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa “ditebang dan dibuang ke dalam api” menyiratkan bahwa individu yang tidak bertobat kehilangan pengaruh Roh Allah dan pada akhirnya kehilangan berkat-berkat kerajaan selestial.

Ajaklah siswa untuk merenungkan hasrat atau tindakan apa pun yang mungkin perlu mereka ubah agar benar-benar bertobat. Imbaulah mereka untuk memperlihatkan pertobatan sejati dengan mengubah hasrat dan tindakan apa pun yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Allah.

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 3:11 dalam hati, mencari apa yang Yohanes katakan akan Juruselamat lakukan.

- Menurut ayat 11, apa yang akan Yesus lakukan yang tidak dapat dilakukan Yohanes? (Yesus akan membaptis “dengan Roh Kudus dan dengan api.” Jelaskan bahwa Yohanes merujuk pada menerima karunia Roh Kudus, bagian kedua dari perjanjian dan tata cara baptisan. Roh Kudus menguduskan dan memurnikan jiwa kita seolah-olah dengan api [lihat 2 Nefi 31:13–14, 17].)

Ringkaslah ayat 12 dengan menjelaskan bahwa itu secara simbolis menggambarkan apa yang akan terjadi kepada yang saleh yang menerima Yesus Kristus (gandum) dan kepada yang jahat yang menolak-Nya (debu jerami).

Matius 3:13–17

Yesus Kristus dibaptiskan, dan Bapa mengakui-Nya sebagai Putra Terkasih-Nya

Tanyakan kepada siswa yang telah dibaptiskan untuk mengenang kembali pembaptisan mereka. Ajaklah beberapa dari mereka untuk berbagi apa yang mereka ingat.

Jelaskan bahwa Matius 3:13–17 menuturkan kembali pembaptisan Juruselamat. Ajaklah siswa untuk mencari kemiripan antara pembaptisan mereka dengan pembaptisan Juruselamat sewaktu mereka menelaah ayat-ayat ini.

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Oleh siapa?

Bagaimana?

Mengapa?

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah setiap pasangan bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 3:13–17, mencari jawaban untuk tiga pertanyaan ini. Setelah waktu yang cukup, tanyakan:

- Siapa yang membaptis Yesus? (Tulislah *Yohanes Pembaptis* di papan tulis di samping *Oleh siapa?*)
- Mengapa Yesus melakukan perjalanan dari Galilea ke Sungai Yordan untuk dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis? (Ingatkan siswa bahwa Yohanes memegang kunci-kunci Imamat Harun dan adalah satu-satunya orang pada waktu itu yang memiliki wewenang untuk melaksanakan tata cara baptisan. Tulislah *Wewenang yang tepat* di papan tulis di samping *Yohanes Pembaptis*.)
- Apa ungkapan dalam ayat 16 yang mengindikasikan bagaimana Yesus dibaptis? (Pastikan siswa memahami bahwa Yesus muncul segera “keluar dari air”)

mengindikasikan Dia dibaptiskan dengan pencelupan—artinya Dia terbenam seluruhnya dalam air. Tulislah *Dengan pencelupan* di papan tulis di samping *Bagaimana?*)

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa mereka berada di Sungai Yordan ketika Yesus datang untuk dibaptiskan.

- Mengapa Yohanes awalnya enggan membaptiskan Juruselamat? (Dia tahu bahwa posisi dan wewenang Yesus lebih tinggi dari miliknya).
- Menurut ayat 15, mengapa Yesus berkata Dia perlu dibaptiskan? (“Menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Tulislah ungkapan ini di papan tulis di samping *Mengapa?*)
- Menurut Anda apa arti ungkapan ini?

Jelaskan bahwa “menggenapkan seluruh kehendak Allah” berarti melakukan apa yang Bapa Surgawi syaratkan dari kita agar kita dapat hidup bersama-Nya lagi. Ini mencakup menerima tata cara keselamatan, yang Allah syaratkan dari semua anak-Nya, termasuk Yesus. Dengan dibaptiskan, Yesus memberikan teladan yang sempurna untuk kita ikuti, memperlihatkan kerendahan hati, mematuhi perintah-perintah Bapa-Nya, dan menerima tata cara yang perlu untuk memperoleh kehidupan kekal (lihat 2 Nefi 31:4–11).

Mintalah siswa untuk menggunakan jawaban dari ketiga pertanyaan di papan tulis untuk mengidentifikasi ajaran yang dapat kita pelajari dari Matius 3:13–17. Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Baptisan dengan pencelupan oleh orang yang memegang wewenang adalah esensial bagi keselamatan.**

- Bagaimana pembaptisan Anda dibandingkan dengan teladan yang Juruselamat berikan kepada kita?

Jelaskan bahwa Matius 3:16–17 juga membantu kita belajar ajaran mengenai Ke-Allah-an. Ajaklah siswa untuk membaca ulang ayat-ayat ini dalam hati, mencari apa yang diajarkannya mengenai Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

- Di mana masing-masing dari anggota Ke-Allah-an berada selama pembaptisan Juruselamat? (Yesus Kristus berada di Sungai Yordan, Roh Kudus turun ke atasnya bagaikan seekor merpati, dan Bapa Surgawi berfirman dari langit. Anda dapat menjelaskan bahwa Roh Kudus sebenarnya tidak bertransformasi menjadi seekor merpati. Alih-alih, merpati merupakan tanda atau simbol bahwa Roh Kudus turun ke atas diri Yesus).
- Apa ajaran yang ayat-ayat ini ajarkan kepada kita mengenai Ke-Allah-an? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah tiga makhluk yang berbeda dan terpisah.**)

Tandaskan bahwa banyak orang tidak memiliki pengetahuan yang tepat atau lengkap mengenai Ke-Allah-an. Semakin kita memahami kodrat sejati Ke-Allah-an, semakin besar kasih yang kita rasakan bagi Mereka dan semakin kita akan siap untuk mengajar dan bersaksi mengenai Mereka kepada orang lain.

Untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai identitas dari masing-masing dari anggota Ke-Allah-an, bagilah mereka ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga orang dan mintalah mereka membuka “Ke-Allah-an” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Untuk setiap kelompok, tugas masing-masing dari ketiga siswa mengkaji satu anggota ke-Allah-an. Ajaklah siswa untuk membaca entrinya, mencari informasi mengenai anggota yang ditugaskan kepada mereka. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada kelompok mereka dan untuk menjelaskan mengapa kebenaran-kebenaran itu penting untuk kita ketahui.

Untuk mengakhiri pelajaran, pertimbangkan mengundang siswa untuk berbagi dengan anggota kelas kesaksian mereka mengenai Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

PELAJARAN 8

Matius 4

Pendahuluan

Setelah pembaptisan-Nya, Yesus menghabiskan 40 hari berpuasa dan bersekutu dengan Bapa Surgawi di padang gurun. Setelah pengalaman ini, iblis mencoba Yesus. Menggunakan tulisan suci, Yesus menangkal setiap godaan.

Juruselamat pergi ke Galilea, di mana Dia memanggil Petrus dan yang lainnya untuk mengikuti-Nya dan pergi berkeliling mengajar, berkhotbah, dan menyembuhkan.

Saran untuk Pengajaran

Tetapkan kecepatan

Hindari kesalahan meluangkan terlalu banyak waktu di bagian pertama pelajaran dan harus bergegas menyelesaikan sisanya. Sewaktu Anda bersiap, perkirakan berapa lama diperlukan untuk setiap bagian pelajaran menggunakan metode pengajaran yang telah Anda pilih. Karena hampir selalu Anda akan memiliki lebih banyak materi untuk diajarkan daripada waktu untuk mengajarkannya, tetapkan bagian mana dari blok tulisan suci akan ditekankan dan mana diringkas.

Matius 4:1–11

Yesus menangkal godaan iblis

Mintalah seorang sukarelawan untuk maju ke depan kelas. Tantanglah siswa tersebut untuk berfokus pada suatu benda di ruangan selama 30 detik tanpa melepaskan pandangan. Setelah siswa mulai, cobalah untuk mengalihkannya dari menatap benda tersebut. Misalnya, Anda dapat memeragakan benda berwarna cerah, mengeluarkan suara yang keras, atau menawarkan makanan kepada siswa tersebut. Setelah 30 detik, tanyakan kepada siswa tersebut:

- Bagaimana kinerja Anda? Mengapa Anda dapat, atau tidak dapat, memertahankan fokus Anda?
- Apa yang Anda pikirkan selama 30 detik itu?

Tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagaimana pengalaman ini seperti upaya kita untuk bertahan terfokus pada mematuhi perintah-perintah Bapa Surgawi? Apa yang dapat diwakili oleh upaya untuk mengalihkan perhatian siswa ini? (Upaya untuk menggoda kita untuk berbuat dosa.)
- Mengapa Setan menggoda kita untuk berbuat dosa? (Lihat 2 Nefi 2:17–18, 27.)

Mintalah siswa untuk berpikir tentang cara-cara Setan menggoda mereka untuk berbuat dosa. Ajaklah mereka sewaktu mereka menelaah Matius 4 untuk mencari suatu asas yang dapat mereka terapkan untuk membantu mereka menangkal godaan.

Jelaskan bahwa setelah pembaptisan-Nya, Juruselamat memiliki pengalaman yang membantu mempersiapkan-Nya untuk pelayanan duniawi-Nya. Ajaklah seorang

siswa untuk membacakan Matius 4:1–2 dengan lantang, menggunakan koreksi dari Terjemahan Joseph Smith untuk kedua ayat. [TJS, Matius 4:1, lihat PTS. TJS, Matius 2:2: “Dan setelah berpuasa 40 hari dan 40 malam, dan telah bersekutu dengan Allah, akhirnya laparlah Yesus, dan ditinggalkan untuk dicobai iblis”]. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus alami di padang gurun. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa dalam konteks ini kata *bersekutu* artinya “berada bersama” atau memiliki interaksi yang dekat dan rohani).

- Bagaimana berpuasa dan bersekutu dengan Bapa Surgawi akan membantu Yesus bersiap untuk pelayanan duniawi-Nya?
- Setelah Yesus meluangkan waktu ini dalam puasa dan persekutuan dengan Bapa-Nya, apa yang Setan upayakan untuk lakukan?



Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Sediakan bagi setiap pasangan salinan dari bagan berikut atau mintalah mereka untuk menyalinnya ke dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Matius 4:1–11

	Yang Setan cobai agar Yesus lakukan	Cara Yesus menanggapi cobaan
Matius 4:3–4		
Matius 4:5–7		
Matius 4:8–11		

Instruksikan siswa untuk membaca ayat-ayat yang ditentukan dalam pasangan mereka dan untuk melengkapi bagan tersebut. Sebelum mereka memulai kegiatan ini, jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith mengoreksi pernyataan di Matius 4:5, 8 untuk memperlihatkan bahwa Roh, bukan iblis, yang membawa Juruselamat ke lokasi-lokasi berbeda yang digambarkan dalam ayat-ayat ini.

Setelah siswa menyelesaikan bagan, ajaklah beberapa pasangan untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan dalam setiap kotak. Anda dapat mengajukan pertanyaan berikut:

- Apa hasrat yang berusaha dipancing Setan ketika dia mencobai Yesus, yang telah berpuasa, untuk mengubah batu menjadi roti? (Dia mencoba memancing hasrat untuk memuaskan selera jasmani).
- Apa yang salah mengenai tawaran Setan untuk memberi Yesus kerajaan dunia? (Setan menjanjikan pahala yang bukan miliknya dan yang tidak berhak dia berikan atau sediakan).

- Apa lagi yang kisah ini ilustrasikan mengenai strategi iblis untuk menggoda kita berbuat dosa? (Setan menargetkan bidang-bidang yang paling lemah atau paling ringkih dari diri kita dan berulang kali menggoda kita.)

Tandaskan bahwa Yesus pada akhirnya akan memuaskan rasa laparnya dan bahkan mengubah zat dari bumi menjadi makanan (lihat Yohanes 2:1–11). Dia juga akan menerima pengukuhan ilahi mengenai dan bantuan dalam pelayanan-Nya (lihat Matius 17:1–5; Lukas 22:41–44), dan Dia akan suatu hari memerintah dunia (Zakharia 14:9; Wahyu 11:15). Namun, bagi Yesus untuk memperoleh akhir yang diharapkan ini dengan cara Setan mencoba-Nya—alih-alih menantikan untuk waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat—akan merupakan penyalahgunaan yang egois akan kuasa Juruselamat. Yesus akan menetapkan identitas ilahi-Nya sebagai Putra Allah dengan cara yang selaras dengan kehendak Bapa Surgawi, bukan permintaan Setan. (Lihat Jeffrey R. Holland, “The Inconvenient Messiah,” *Ensign*, Februari 1984, 68–73.)

- Apa yang mirip tentang tanggapan Juruselamat terhadap setiap godaan? (Yesus menanggapi setiap godaan Setan dengan mengutip dari tulisan suci.)

Ajaklah siswa untuk bekerja dalam pasangan mereka untuk menuliskan sebuah asas yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat menangkal godaan iblis. Ajaklah beberapa siswa untuk menuliskan asas yang mereka identifikasi di papan tulis. Sewaktu siswa berbagi asas-asas yang mereka identifikasi, tekankan asas berikut: **Ketika kita mengingat dan menerapkan kebenaran yang diajarkan dalam tulisan suci, kita dapat menangkal godaan iblis.** Jika kebenaran ini tidak jelas terwakili di antara asas-asas siswa, tambahkan itu pada pernyataan-pernyataan di papan tulis.

Tandaskan bahwa Juruselamat bukan saja mengingat tulisan suci yang mengklarifikasi arah tindakan yang benar untuk setiap godaan, tetapi Dia juga menerapkan kebenaran yang diajarkan dalam tulisan suci itu.

- Mempertimbangkan asas yang kita identifikasi mengenai kuasa mengingat dan menerapkan kebenaran yang diajarkan dalam tulisan suci, mengapa penting untuk secara teratur menelaah tulisan suci?

Berilah setiap pasangan siswa selembar kertas dan mintalah mereka membuat tiga kolom di atasnya. Instruksikan mereka untuk menuliskan di kolom pertama tiga dosa yang kaum remaja usia mereka mungkin tergoda untuk lakukan. Mintalah mereka untuk menuliskan di kolom kedua satu cara Setan mencoba memikat seseorang untuk melakukan setiap dosa yang mereka tuliskan di kolom satu. Arahkan siswa untuk bertukar kertas dengan pasangan yang lain. Kemudian instruksikan mereka untuk menemukan rujukan tulisan suci tertentu yang mengajarkan kebenaran yang dapat seseorang ingat dan terapkan ketika digoda untuk melakukan setiap dosa yang tercantum di kertas yang mereka terima. (Anda dapat mengajak siswa untuk merujuk pada petikan penguasaan tulisan suci, seperti Kejadian 39:9; Yohanes 14:15; atau Ajaran dan Perjanjian 10:5). Mintalah siswa untuk menuliskan rujukan-rujukan tulisan suci tersebut di kolom ketiga.

Setelah beberapa menit, ajaklah seorang siswa dari masing-masing pasangan untuk melaporkan rujukan tulisan suci yang mereka temukan untuk salah satu

godaan di kertas mereka. Mintalah mereka untuk menjelaskan bagaimana tulisan suci itu dapat membantu kita ketika kita mengalami godaan.

- Kapan Anda telah dikuatkan dan mampu menangkal godaan karena Anda mengingat dan menerapkan kebenaran yang diajarkan dalam tulisan suci? (Ingatkan siswa bahwa mereka tidak perlu berbagi pengalaman yang terlalu pribadi atau peka).

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka suatu rujukan tulisan suci yang akan mereka ingat dan terapkan pada waktu berikutnya mereka tergoda untuk berbuat dosa. Imbullah mereka untuk menghafalkan tulisan suci yang mereka pilih.

Matius 4:12–17

Yesus berdiam di Galilea

Ringkaslah Matius 4:12–15 dengan menjelaskan bahwa setelah pengalaman-Nya di padang gurun, Juruselamat pergi ke Galilea dan tinggal di kota Kapernaum. Matius mencermati bahwa pelayanan Juruselamat di Galilea menggenapi nubuat yang dibuat oleh Yesaya (lihat Yesaya 8:23; 9:1. Catatan: ini lebih jelas jika menggunakan Alkitab bahasa Inggris, yang mencantumkan nama beberapa tempat di Yesaya 8:23, termasuk Galilea. Galilea tidak disebutkan dalam Alkitab Indonesia). Ajaklah siswa untuk membaca Matius 4:16 dalam hati. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menandai apa yang Yesaya nubuatkan akan terjadi. Tandaskan bahwa dari nubuat ini kita belajar bahwa **Yesus Kristus mendatangi terang ke dalam hidup mereka yang berada dalam kegelapan**. Imbullah siswa untuk mencari bagaimana Juruselamat melakukan ini sepanjang pelayanan-Nya.

Ringkaslah Matius 4:17 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mulai mengkhotbahkan pertobatan dalam persiapan untuk kerajaan surga ditegakkan di antara orang-orang.

Matius 4:18–22

Yesus memanggil Petrus dan yang lainnya untuk mengikuti-Nya

Perlihatkan gambar Pemanggilan Para Penjala Ikan (*Buku Seni Injil* [2009 299], no. 37; lihat juga LDS.org). Tandaskan bahwa kedua orang di bagian depan perahu adalah Petrus dan saudaranya Andreas.

- Apa yang mereka lakukan dengan jalanya?

Jelaskan bahwa sementara orang lain kemungkinan memandang Petrus dan Andreas sebagai penjala ikan [nelayan] biasa, Yesus Kristus melihat potensi besar mereka dan mengetahui mereka bisa menjadi apa.

- Dengan cara apa kita seperti Petrus dan Andreas?



Sewaktu siswa melanjutkan untuk menelaah Matius 4, ajaklah mereka untuk mencari apa yang harus kita lakukan agar menjadi segala yang Tuhan inginkan bagi kita.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 4:18–22. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari interaksi antara Juruselamat dengan beberapa penjala ikan.

- Juruselamat memanggil Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes untuk melakukan apa? Apakah “penjala manusia” itu? (ayat 19).
- Apa yang akan dikurbankan para pria ini untuk mengikuti Juruselamat dan membantu dalam pekerjaan-Nya? Mengapa ini mungkin sulit bagi mereka?

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka akan menanggapi seandainya mereka adalah salah seorang di antara para pria ini.

- Apakah yang Anda cermati tentang tanggapan para pria ini? Tanggapan langsung mereka terhadap undangan Juruselamat memperlihatkan apa mengenai karakter mereka?
- Akankah para pria ini melakukan lebih banyak kebaikan dalam kehidupan mereka sebagai penjala ikan atau sebagai “penjala manusia”? Mengapa?
- Sebagaimana diilustrasikan dalam kisah ini, apa yang dapat terjadi jika kita segera menanggapi undangan Juruselamat untuk mengikuti-Nya? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita segera menanggapi undangan Juruselamat untuk mengikuti-Nya, Dia dapat mencapai lebih banyak dengan kehidupan kita daripada yang dapat kita lakukan sendiri.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson. Mintalah anggota kelas mendengarkan bagaimana Tuhan dapat mencapai lebih banyak dengan kehidupan kita jika kita mengikuti-Nya.



“Pria dan wanita yang menyerahkan kehidupan mereka kepada Allah akan menemukan bahwa Dia dapat mencapai jauh lebih banyak dengan kehidupan mereka daripada mereka. Dia akan memperdalam sukacita mereka, meluaskan pandangan mereka, menghidupkan benak mereka, memperkuat otot mereka, mengangkat semangat mereka, menggandakan berkat mereka, meningkatkan peluang mereka, menghibur jiwa mereka, memunculkan teman, dan mencurahkan kedamaian. Barangsiapa akan kehilangan nyawanya dalam pelayanan Allah akan menemukan kehidupan kekal” (“Jesus Christ—Gifts and Expectations,” *Ensign*, Desember 1988, 4).

- Kapanakah Anda pernah atau seseorang yang Anda kenal, mengalami berkat-berkat serupa karena meninggalkan kekhawatiran duniawi untuk mengikuti Juruselamat?
- Sewaktu Anda mempertimbangkan berkat-berkat yang kita terima dengan mengikuti Juruselamat, menurut Anda mengapa penting untuk *segera* menanggapi undangan Juruselamat untuk mengikuti-Nya?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka suatu tanggapan bagi pertanyaan berikut.

- Bagaimana Anda dapat menanggapi dengan lebih baik undangan Juruselamat untuk mengikuti-Nya?

Imbaulah siswa untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

Matius 4:23–25

Yesus pergi berkeliling Galilea mengajar, berkhotbah, dan menyembuhkan

Mintalah siswa untuk membaca Matius 4:23–25 dalam hati, mencari tindakan-tindakan Juruselamat. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa contoh tertentu dari pengajaran, mengkhotbahkan, dan menyembuhkan Juruselamat akan ditelaah di keseluruhan Kitab-Kitab Injil.

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang para siswa identifikasikan dalam pelajaran.

PELAJARAN 9

Matius 5:1–16

Pendahuluan

Matius 5–7 mencatat sebuah khotbah yang Yesus sampaikan di awal pelayanan-Nya. Itu dikenal sebagai Khotbah di Bukit. Matius 5:1–16 mencatat ajaran-ajaran

Yesus mengenai asas-asas yang menuntun pada kebahagiaan. Yesus juga memerintahkan para murid-Nya untuk memberikan teladan yang saleh.

Saran untuk Pengajaran

Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil

Setiap pelajaran yang berlandaskan tulisan suci dalam seminari berfokus pada suatu blok tulisan suci alih-alih pada konsep, tema, ajaran, atau asas tertentu. Sewaktu guru dan siswa menelaah blok tulisan suci ini secara berurutan, mereka akan dapat mengimplementasikan banyak dari Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil, seperti memahami konteks dan isi; mengidentifikasi, memahami, serta merasakan kebenaran dan pentingnya ajaran-ajaran dan asas-asas Injil; serta menerapkan ajaran dan asas.

Matius 5:1–12

Yesus memulai Khotbah di Bukit dengan mengajarkan Ucapan Bahagia

Tuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis: *Apakah Anda bahagia? Mengapa ya atau mengapa tidak?*

Ajaklah siswa untuk merenungkan (atau menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka) bagaimana mereka akan merespons pertanyaan-pertanyaan ini. (Anda mungkin ingin memberi tahu siswa bahwa mereka tidak akan perlu berbagi jawaban mereka dengan anggota kelas.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Begitu sering kita terkungkung dalam ilusi bahwa ada sesuatu tepat di luar jangkauan kita yang akan mendatangkan bagi kita kebahagiaan: situasi keluarga yang lebih baik, situasi keuangan yang lebih baik, atau akhir dari cobaan yang menantang

.... Keadaan-keadaan eksternal sebenarnya tidak penting atau menentukan kebahagiaan kita.

... *Kita menentukan kebahagiaan kita* (“Mengenai Penyesalan dan Resolusi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 23).

- Menurut Anda apa artinya ungkapan “kita menentukan kebahagiaan kita”? Mengapa ini penting untuk diketahui?

Jelaskan bahwa sewaktu Yesus memulai pelayanan-Nya, Dia memberikan sebuah khotbah di dekat Danau Galilea. Peristiwa ini seringkali di sebut Khotbah

di Bukit dan dicatat dalam Matius 5–7. Dalam khotbah ini Juruselamat menjelaskan apa yang dapat kita lakukan agar benar-benar bahagia, terlepas dari keadaan eksternal kita.

Ajaklah siswa untuk membaca cepat Matius 5:3–11 dalam hati, mencari kata-kata yang diulangi di awal setiap ayat. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:3 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk merenungkan arti dari kata *berbahagialah*.

- Menurut Anda, apa arti kata *berbahagialah*?

Jelaskan bahwa karena *berbahagia* [dalam Alkitab bahasa Inggris: *blessed*] diterjemahkan dari kata Latin *beatus*, yang berarti diberkati atau senang hati, ayat-ayat ini umumnya disebut Ucapan Bahagia [dalam Alkitab bahasa Inggris: *The Beatitudes*].



Sediakan bagi setiap siswa salinan dari bagan berikut. Tandaskan bahwa selain ayat-ayat yang memuat Ucapan Bahagia dalam Matius 5, bagan tersebut memuat dua rujukan ke 3 Nefi. Rujukan-rujukan ini merupakan bagian dari khotbah yang Yesus Kristus berikan selama pelayanan-Nya di antara Orang-orang Nefi yang serupa dengan Khotbah di Bukit. Rujukan dalam 3 Nefi menyediakan pemahaman yang lebih besar mengenai petikan tulisan suci yang selaras dengannya di Matius 5.

Ucapan Bahagia

Matius 5:3; 3 Nefi 12:3	Menjadi rendah hati berarti dapat diajar dan “mengenali dengan penuh syukur ketergantungan [kita] kepada Tuhan—memahami bahwa [kita] memiliki kebutuhan tetap akan dukungan-Nya. Kerendahan hati adalah suatu pengakuan bahwa bakat-bakat dan kemampuan [kita] adalah karunia dari Allah” (<i>Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil</i> [2004], 98).
Matius 5:4	Berdukacita adalah merasakan atau menyatakan kesedihan. Orang dapat berdukacita karena kesulitan dan pencobaan kefanaan, termasuk kematian dari orang yang dikasihi. Begitu pula, orang dapat berdukacita karena kepedihan untuk dosa.
Matius 5:5	“Bersikap lemah lembut, sebagaimana didefinisikan dalam kamus Webster [bahasa Inggris], adalah ‘menyatakan kesabaran dan kepanjangsabaran: menanggung cedera tanpa perasaan marah’ [<i>Webster’s Third New International Dictionary</i> (1976) ‘meek,’ 1403]. Kelemahlembutan bukanlah kelemahan. Itu adalah pertanda keberanian Kristiani” (Robert D. Hales, “Keberanian Kristiani: Harga dari Kemuridan,” <i>Ensign</i> atau <i>Liahona</i> , November 2008, 73).
Matius 5:6; 3 Nefi 12:6	Lapar dan haus akan kebenaran menyiratkan hasrat yang besar untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah.
Matius 5:7	“Belas kasihan adalah perlakuan berlandaskan rasa iba seseorang yang lebih besar daripada yang pantas diterima” (“Mercy,” <i>Gospel Topics</i> [Topik Injil], lds.org/topics). Kita dapat menerima belas kasihan Bapa Surgawi karena Pendamaian Yesus Kristus (lihat Alma 33:11).

Matius 5:8	"Yang murni hatinya adalah mereka yang mengasihi Tuhan, yang mengupayakan untuk mengikuti-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, yang berusaha menjalani kehidupan yang baik serta bertahan dengan setia sampai akhir. Yang murni hatinya adalah mereka yang mengendalikan pikiran mereka untuk menjaga diri mereka terbebas dari fantasi dan perbuatan amoral" (Sheldon F. Child, "Words of Jesus: Chastity," <i>Ensign</i> , Januari 2003, 44).
Matius 5:9	"[Membawa damai] adalah karunia untuk membantu orang mencari kesamaan sewaktu orang lain melihat perbedaan" (Henry B. Eyring, "Belajar dalam Imamat," <i>Ensign</i> atau <i>Liahona</i> , Mei 2011, 63).
Matius 5:10–12	"Dianiaya oleh sebab kebenaran" berarti bersedia mematuhi dan membela Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya, bahkan ketika kita mungkin diejek atau diperlakukan dengan tidak baik karenanya.

Bagilah siswa menjadi delapan kelompok dan tugas masing-masing kelompok satu ucapan bahagia yang tercantum dalam bagan (jika Anda tidak memiliki cukup siswa untuk membentuk delapan kelompok, pertimbangkan untuk menugaskan lebih daripada satu ucapan bahagia ke sebuah kelompok). Ajaklah siswa untuk mempersiapkan presentasi singkat mengenai ucapan bahagia yang ditugaskan kepada mereka. Mereka hendaknya menyertakan kegiatan berikut dalam presentasi mereka (Anda mungkin ingin menuliskan instruksi ini di papan tulis atau buatlah selebaran untuk rujukan):

1. Ajaklah seorang teman sekelas untuk membacakan ayatnya dengan lantang dan mengidentifikasi berkat yang dijanjikan kepada kita karena menjalankan ucapan bahagia tersebut.
2. Menggunakan ayat dan informasi pada bagan, jelaskan apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat yang dijanjikan.
3. Ajaklah anggota kelas untuk menyarankan cara-cara tertentu kita dapat hidup sesuai dengan ucapan bahagia ini.
4. Jelaskan bagaimana hidup sesuai dengan ucapan bahagia ini dapat mendatangkan bagi kita kebahagiaan. Anda juga mungkin ingin berbagi pengalaman yang mengilustrasikan kebenaran yang telah Anda ajarkan, selain juga kesaksian Anda mengenai kebenaran tersebut.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah setiap kelompok untuk menyajikan ucapan bahagia tugas mereka kepada anggota kelas.

Setelah siswa selesai memberikan presentasi, tandaskan bahwa Ucapan Bahagia mengajarkan tentang atribut-atribut Yesus Kristus dan bahwa dengan menjalankannya kita dapat menjadi lebih seperti Dia.

- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari dalam Matius 5, apa yang akan terjadi kepada kita sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ini dan atribut seperti Kristus lainnya? (Meskipun mereka mungkin menggunakan kata-kata yang

berbeda, siswa hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut seperti Kristus, kita akan menemukan peningkatan kebahagiaan.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Pertimbangkan untuk berbagi kesaksian Anda tentang asas ini. Ingatkan siswa tentang pertanyaan-pertanyaan tentang kebahagiaan mereka yang mereka renungkan di awal pelajaran. Ajaklah siswa untuk mencari kebahagiaan yang lebih besar dengan memilih salah satu atribut yang tertera dalam Ucapan Bahagia dan menentukan gol untuk mengembangkan atribut itu.

Matius 5:13–16

Yesus Kristus memberikan petunjuk kepada para murid-Nya untuk memberikan teladan yang baik

Mintalah siswa memikirkan seseorang yang mereka kenal, seperti anggota keluarga atau teman, yang dapat diberkati dengan datang mendekati kepada Bapa Surgawi. Sewaktu siswa melanjutkan untuk menelaah Matius 5, ajaklah mereka untuk mencari asas-asas yang dapat membimbing mereka sewaktu mereka mencoba membantu orang ini.

Perlihatkan sewadah garam dan tuanglah sedikit ke dalam mangkuk.

- Dengan cara apa garam dapat berguna?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Carlos E. Asay dari Tujuh Puluh: Mintalah anggota kelas mendengarkan beberapa kegunaan garam:



"[Garam yang bagus] ... adalah bersih, murni, tak tercemar, dan berguna. Dalam keadaan atau kondisi ini, garam akan mengawetkan, memberi cita rasa, menyembuhkan, dan melakukan fungsi-fungsi berguna lainnya" ("Salt of the Earth: Savor of Men and Saviors of Men," *Ensign*, Mei 1980, 42).

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 5:13 dalam hati, mencari siapa yang Juruselamat persamakan dengan garam.

- Dengan siapa Juruselamat mempersamakan garam? (Para murid-Nya.)
- Dengan cara apa para murid Yesus Kristus memperlihatkan karakteristik yang sama dengan garam yang bagus?
- Menurut ayat 13, apa yang terjadi ketika garam menjadi tawar?

Jelaskan bahwa kata *tawar* merujuk bukan saja pada cita rasa garam tetapi juga pada kualitas uniknya yang menjadikannya zat yang menyembuhkan dan mengawetkan.

- Apa yang menyebabkan garam menjadi tawar? (Garam menjadi tawar ketika itu bercampur dengan bahan-bahan lainnya dan menjadi tercemar.)

Tuanglah bahan lain, misalnya tanah, ke dalam mangkuk, dan campurlah garam dan elemen lainnya menjadi satu.

- Apa yang terjadi pada kegunaan garam ketika dicampur dengan bahan lain?
- Sebagai murid Yesus Kristus, apa yang dapat menyebabkan kita menjadi tawar, atau kualitas seperti Kristus yang memperkenankan kita menjadi berkat bagi orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Menjadi tercemar oleh dosa dunia dapat mencegah kita dari menjadi berkat bagi orang lain.** Tulislah asas ini di papan tulis).
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mempertahankan atau mengembalikan rasa kita?

Perlihatkan sebatang lilin (jangan dinyalakan). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:14–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat membandingkan murid-Nya dengan lilin.



Matius 5:14–16 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan-petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang mencolok agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Untuk penjelasan tentang penguasaan ayat suci dan daftar kegiatan tambahan untuk membantu siswa menguasai petikan-petikan pilihan ini, lihat apendiks buku pedoman ini.

- Para murid Kristus diminta melakukan apa dengan terang mereka?
- Apa artinya membiarkan terang Anda bercahaya? (Lihat 3 Nefi 18:24).
- Pekerjaan baik kita akan menuntun orang lain untuk melakukan apa?

Jelaskan bahwa di antaranya, ungkapan “memuliakan Bapamu yang di surga” (ayat 16) berarti memberikan pujian dan kehormatan kepada Allah melalui perkataan atau tindakan.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 14–16, tentang bagaimana teladan baik kita dapat memengaruhi orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Teladan baik kita dapat mendorong orang lain untuk datang mendekat kepada Bapa Surgawi.** Tulislah asas ini di papan tulis).
- Kapanakah seseorang telah memberikan teladan baik yang telah membantu Anda datang mendekat kepada Bapa Surgawi?

Imbaulah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan agar menjadi contoh yang lebih baik bagi keluarga dan teman mereka.

Tinjau ulang asas-asas yang teridentifikasi dan tertulis di papan tulis dalam pelajaran ini. Tuliskan kata *Mulai*, *Hentikan* dan *Lanjutkan* di papan tulis. Ajaklah siswa untuk mengevaluasi kehidupan mereka dan memilih satu hal yang dapat mulai mereka lakukan, satu hal yang dapat berhenti mereka lakukan, dan satu hal

yang dapat mereka lanjut lakukan untuk menerapkan asas-asas ini dalam kehidupan mereka.

Penguasaan Ayat Suci—Matius 5:14–16

Jelaskan bahwa sepanjang tahun siswa akan berfokus pada 25 petikan penguasaan ayat suci, termasuk Matius 5:14–16. Petikan-petikan ini akan membantu mereka memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dasar Injil. Rujukan 25 penguasaan ayat suci tersebut terdaftar pada bagian belakang dari penanda buku seminari untuk Perjanjian Baru. Jelaskan bahwa “menguasai” petikan tulisan suci mencakup dapat menemukan, memahami, menerapkan, dan menghafalkannya.

Untuk membantu siswa menghafalkan petikan ini, ajaklah mereka untuk melafalkannya beberapa kali dalam benak mereka dan kemudian dengan lantang kepada seorang teman sekelas. Anda mungkin ingin meminta anggota kelas melafalkan petikan ini dengan lantang di awal atau akhir dari setiap kelas selama minggu depan.

PELAJARAN 10

Matius 5:17–48

Pendahuluan

Sewaktu Juruselamat melanjutkan Khotbah-Nya di Bukit di Galilea, Dia menjelaskan bahwa Dia tidak datang untuk meniadakan hukum Musa, melainkan untuk menggenapinya.

Juruselamat juga memberikan para murid-Nya perintah-perintah yang perlu mereka ikuti agar menjadi sempurna seperti Bapa Surgawi.

Saran untuk Pengajaran

Pahami konteks dan isi

Salah satu pokok dari pengajaran dan pembelajaran Injil adalah untuk memahami konteks dan isi tulisan suci. Konteks mencakup keadaan yang mengelilingi atau memberi latar belakang pada sebuah petikan, peristiwa, atau kisah tulisan suci tertentu. Isi mencakup garis cerita, tokoh, peristiwa, khotbah, dan penjelasan terilhami yang membentuk teks tulisan suci tersebut. Sewaktu Anda membantu siswa memahami konteks dan isi tulisan suci, mereka akan siap untuk mengenali pesan-pesan mendasar dari para penulis yang terilhami.

Matius 5:17–48

Yesus Kristus mengajari para murid-Nya cara menjadi sempurna seperti Bapa Surgawi

Sebelum kelas, tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Menurut Anda perintah mana yang paling sulit untuk orang taati?* Ketika kelas dimulai, mintalah siswa menanggapi pertanyaan tersebut. Daftarkan jawaban mereka di papan tulis.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:48 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari perintah yang sulit untuk ditaati. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris edisi OSZA, di Matius 5:48, catatan kaki *a*, dinyatakan bahwa dalam Terjemahan Joseph Smith terdapat koreksi sebagai berikut: “Oleh karena itu kamu diperintahkan untuk menjadi sempurna”

- Bagaimana perasaan Anda mengenai perintah untuk menjadi sempurna?
- Menurut Anda apa artinya menjadi sempurna?

Beri tahu siswa bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris edisi OSZA, di Matius 5:48, catatan kaki *b*, dijelaskan, bahwa kata *sempurna*, yang berasal dari bahasa Yunani, berarti juga lengkap, selesai, berkembang sepenuhnya. Jelaskan bahwa menjadi lengkap atau berkembang sepenuhnya berarti menjadi seperti Bapa Surgawi.

Sewaktu siswa melanjutkan penelaahan mereka mengenai Khotbah di Bukit Juruselamat dalam Matius 5, ajaklah mereka untuk mencari asas-asas yang perlu mereka ikuti agar maju ke arah menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga.

Ringkaslah Matius 5:17–20 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan bahwa Dia datang untuk menggenapi Hukum Musa, bukan untuk menghapus atau meniadakan kebenaran-kebenaran kekal apa pun dalam Hukum Musa. Yesus

Kristus memulihkan kegenapan Injil yang telah hilang karena kejahatan dan kemurtadan, mengoreksi ajaran yang keliru, dan menggenapi nubuat yang dibuat para nabi Perjanjian Lama. Pada akhirnya, sebagai bagian dari Pemulihan kegenapan Injil, beberapa aspek Hukum Musa dihentikan, seperti sunat dan pengurbanan hewan.

Jelaskan bahwa Matius 5:21–48 mencakup ajaran-ajaran Juruselamat mengenai beragam hukum dan tradisi yang telah dikembangkan atau ditambahkan orang Yahudi di bawah hukum Musa. Sewaktu Yesus Kristus menjelaskan makna sesungguhnya hukum tersebut, Dia mengajarkan jalan kesalehan yang lebih tinggi. Para anggota Kerajaan-Nya harus menjalankan hukum yang lebih tinggi ini. Hukum yang lebih tinggi ini menyediakan bimbingan untuk membantu para murid Yesus Kristus terhindar dari melanggar perintah-perintah Allah.

Untuk mempersiapkan siswa untuk menelaah ajaran-ajaran Juruselamat tentang amarah, ajaklah mereka untuk memikirkan suatu saat ketika mereka marah kepada seseorang.

- Apa saja bahaya dari tidak mengendalikan amarah kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:21–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas menyimak, dengan mencari apa yang hukum Musa ajarkan mengenai kekerasan dan amarah serta kebenaran-kebenaran tambahan apa yang Tuhan ajarkan mengenai amarah sebagai bagian dari hukum yang lebih tinggi.

- Apa yang Juruselamat ajarkan mengenai kekerasan dan amarah? (Jelaskan bahwa istilah *Kafir* di ayat 22 berarti pandir, bodoh, atau orang berkepala kosong.)
- Menurut ayat-ayat ini, apa yang akan terjadi jika kita tidak belajar untuk mengendalikan amarah kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Matius 5:22. [Anda dapat menjelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris edisi OSZA, Matius 5:22 berbunyi: “Setiap orang yang marah terhadap saudaranya tanpa alasan harus dihukum” Dalam catatan kaki dijelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith membuang ungkapan “tanpa alasan.”]

- Mengapa signifikan bahwa ungkapan “tanpa alasan” dikeluarkan dari ayat ini?
- Bagaimana mengendalikan amarah kita membantu kita maju menuju menjadi sempurna?

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Oleh karena itu, jika engkau akan datang kepada-Ku, atau akan berhasrat untuk datang kepada-Ku ...*

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith menambahkan ungkapan “Oleh karena itu, jika engkau akan datang kepada-Ku, atau akan berhasrat untuk datang kepada-Ku ...” di awal ayat 23 sehingga berbunyi, “Oleh karena itu, jika engkau akan datang kepada-Ku, atau akan berhasrat untuk datang kepada-Ku, atau jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau” (Terjemahan Joseph Smith, Matius 5:25).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:23–24 dengan lantang, termasuk ungkapan tambahan dari Terjemahan Joseph Smith. Mintalah anggota kelas menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan harus kita lakukan dengan amarah kita terhadap orang lain jika kita berhasrat untuk datang kepada-Nya

- Apa arti ungkapan “tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu”? (Sebelum orang mempersembahkan kurban kepada Tuhan, mereka pertama-tama perlu memperbaiki hubungan dengan orang lain.)
- Menurut ayat 24, apa yang harus kita lakukan jika kita berhasrat untuk datang kepada kepada Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Jika kita berhasrat untuk datang kepada Yesus Kristus, kita pertama-tama harus melakukan bagian kita untuk berdamai dengan orang lain.**)
- Apa artinya berdamai dengan seseorang? (Membereskan perbantahan atau memulihkan keharmonisan dalam hubungan. Ini mencakup mereka yang memiliki perasaan tidak baik terhadap kita dan mereka kepada siapa kita mungkin memiliki perasaan tidak baik.)
- Menurut Anda mengapa kita perlu membereskan perbantahan kita dengan orang lain agar bisa datang kepada Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:25–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan dapat kita lakukan untuk berdamai dengan orang lain.

- Menurut Anda apa artinya “segeralah berdamai dengan lawanmu”? (Jika siswa membutuhkan bantuan, jelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris edisi OSZA, Matius 5:25, catatan kaki *a*, menegaskan bahwa ini artinya segera memupuk pikiran baik.)
- Bagaimana memilih untuk berpikiran baik terhadap seseorang membantu kita membereskan perbantahan atau memulihkan hubungan yang rusak dengannya?

Mintalah siswa memikirkan saat ketika mereka membereskan suatu perbantahan dengan orang lain dan dapat datang mendekat kepada Tuhan sebagai hasilnya. Anda mungkin ingin mengajak satu atau dua siswa untuk berbagi pengalaman mereka. jika itu tidak terlalu pribadi. Imbaulah siswa untuk membereskan perbantahan mereka dengan orang lain agar mereka dapat maju menuju menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga.

Perlihatkan kepada siswa tanaman liar (atau gambar dari tanaman liar).

- Apa yang dapat terjadi jika tanaman liar tidak dibersihkan dari kebun?
- Bagaimana tanaman liar adalah seperti dosa?



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:27–28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas menyimak, dengan mencari dosa yang mengenainya. Juruselamat memberikan peringatan dan hukum yang lebih tinggi yang Dia harapkan para murid-Nya jalankan.

- Apa yang Juruselamat ajarkan mengenai mereka yang meladeni pikiran atau hasrat yang penuh nafsu? (Siswa dapat menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi pastikan adalah jelas bahwa **jika kita memilih untuk meladeni pikiran atau hasrat yang penuh nafsu, itu adalah bagaikan melakukan perzinaan dalam hati kita.**)

Jelaskan bahwa sementara kita tidak selalu dapat mencegah pikiran yang tidak murni memasuki benak kita, kita dapat mencegahnya berdiam di sana.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:29–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan mengenai menghalau pikiran yang tidak murni.

- Apa yang Juruselamat firmankan harus kita lakukan untuk menghalau pikiran yang tidak murni?
- Menurut Anda apa artinya mencungkil mata dan memenggal tangan sendiri di ayat-ayat ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:30 dengan lantang. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith membantu kita memahami bahwa mencungkil mata dan memenggal tangan berarti menyingkirkan dosa dari kehidupan kita.

Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Berdasarkan apa yang Tuhan ajarkan dalam Matius 5:29–30, apa yang dapat terjadi jika kita tidak menyingkirkan dosa dari kehidupan kita? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita memilih untuk tidak menyingkirkan dosa dari kehidupan kita, itu akan menghancurkan kita secara rohani.**)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menyingkirkan dosa dari kehidupan kita?
- Apa yang harus kita lakukan untuk menyingkirkan dosa dari kehidupan kita dan untuk memastikan kita tidak berbuat dosa itu lagi?

Imbaulah siswa untuk berpikir mengenai suatu dosa yang ingin mereka singkirkan dari kehidupan mereka dan kemudian menentukan gol untuk melakukannya dengan bertobat dan menggantikannya dengan tindakan saleh.

Ringkaslah Matius 5:31–37 dengan menjelaskan bahwa Tuhan mengajar mengenai perceraian, pernikahan, dan bersumpah.

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa seorang teman sebaya di sekolah mengatakan hal yang keji dan tidak baik mengenai diri mereka. Tanyakan kepada para siswa bagaimana mereka akan menanggapi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:38 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang hukum Musa ajarkan mengenai menghukum individu untuk dosa atau pelanggaran mereka. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa ungkapan “mata ganti mata dan gigi ganti gigi” berarti bahwa di bawah hukum Musa, hukuman harus sepadan dengan keseriusan pelanggarannya.

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah satu rekan untuk membaca Matius 5:39–42 dan rekan kedua untuk membaca Matius 5:43–47. Mintalah mereka untuk mencari hukum yang lebih tinggi. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut bersama rekan mereka (Anda mungkin ingin memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis atau menyediakannya dalam bentuk selebaran):

Menurut Juruselamat, apa hukum yang lebih tinggi?

Apa yang diajarkan hukum yang lebih tinggi kepada kita mengenai bagaimana kita hendaknya menanggapi mereka yang menyakiti kita?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi jawaban mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan kembali Matius 5:45 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang akan terjadi jika kita mengasihi musuh kita dan melakukan kebaikan kepada mereka yang membenci kita.

- Apa yang akan terjadi jika kita mengasihi musuh kita dan melakukan kebaikan kepada mereka yang membenci kita?
- Mengetahui bahwa kita semua adalah anak roh Allah, menurut Anda apa artinya dalam ayat ini menjadi anak-anak Bapa kita di Surga? (Itu berarti menjadi seperti Dia dan menjadi pewaris kerajaan-Nya.)
- Bagaimana Juruselamat meneladankan mengasihi musuh-Nya dan melakukan kebaikan kepada orang lain selama hidup-Nya?

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dalam Matius 5 mengenai apa yang perlu kita lakukan agar menjadi sempurna seperti Bapa Surgawi.

- Apa saja yang perlu kita lakukan agar menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu**

kita mengikuti ajaran dan perintah Juruselamat, kita dapat menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga.)

Ingatkan siswa bahwa hanyalah melalui Yesus Kristus dan dengan kasih karunia-Nya kita dapat menjadi disempurnakan (lihat Moroni 10:32).

Untuk membantu siswa memahami proses menjadi sempurna, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Kita tidak perlu gelisah jika upaya sungguh-sungguh kita menuju kesempurnaan kini tampaknya begitu sukar [sulit] dan tanpa akhir. Kesempurnaan itu ditangguhkan. Itu dapat datang hanya dalam kepenuhannya hanya setelah Kebangkitan dan hanya melalui Tuhan. Itu menunggu semua orang yang mengasihi-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya" ("Perfection Pending," *Ensign*, November 1995, 88).

- Menurut Penatua Nelson, kapan kita akan mencapai kesempurnaan?
- Bagaimana pernyataan ini dapat membantu seseorang yang merasa kewalahan dan kecil hari karena ketidaksempurnaannya?

Imbullah siswa untuk terus mematuhi perintah-perintah Allah agar mereka pada akhirnya dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Matius 1–5 (Unit 2)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Matius 1–5 (unit 2) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Matius 1–2)

Sewaktu siswa menelaah mengenai silsilah Juruselamat, mereka belajar bahwa Yesus Kristus adalah Putra ilahi Bapa Surgawi dan Maria. Dari teladan para Orang Majus yang datang untuk menyembah Yesus, siswa belajar bahwa jika kita dengan tulus dan tekun mencari Juruselamat, kita akan dibimbing kepada-Nya. Membaca tentang bagaimana Yusuf diilhami untuk membawa keluarganya dan melarikan diri ke Mesir demi keamanan, siswa menemukan bahwa jika kita peka terhadap Roh, kita dapat menerima wahyu dan bimbingan.

Hari 2 (Matius 3)

Sewaktu siswa membaca tentang Yohanes Pembaptis dan pembaptisan Yesus Kristus, mereka belajar kebenaran berikut: Kita memperlihatkan pertobatan sejati kepada Tuhan sewaktu kita mengubah hasrat dan tindakan kita untuk mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Pembaptisan dengan pencelupan oleh orang yang memiliki wewenang adalah esensial bagi keselamatan. Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah tiga makhluk yang berbeda dan terpisah.

Hari 3 (Matius 4)

Sewaktu siswa membaca tentang tanggapan Juruselamat terhadap godaan iblis, mereka belajar bahwa ketika kita mengingat dan menerapkan kebenaran yang diajarkan dalam tulisan suci, kita dapat menangkal godaan iblis. Mereka juga belajar bahwa Yesus Kristus mendatangi terang ke dalam hidup mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika siswa membaca tentang Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes, mereka menemukan kebenaran berikut: Jika kita segera menanggapi undangan Juruselamat untuk mengikuti-Nya, Dia dapat mencapai lebih banyak dengan kehidupan kita daripada yang dapat kita lakukan sendiri.

Hari 4 (Matius 5)

Dalam pelajaran ini siswa membaca sebagian dari Khotbah di Bukit Juruselamat. Dari khotbah ini, mereka belajar kebenaran berikut: Sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut seperti Kristus, kita akan menemukan peningkatan kebahagiaan. Menjadi tercemar oleh dosa dunia dapat mencegah kita dari menjadi berkat bagi orang lain. Teladan baik kita dapat mendorong orang lain datang mendekati kepada Bapa Surgawi. Siswa juga belajar mengenai hukum yang lebih tinggi yang Yesus Kristus ajarkan kepada para murid-Nya.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami apa yang harus kita lakukan agar menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga. Selain itu, sewaktu siswa meninjau kembali hukum Tuhan yang lebih tinggi, mereka dapat mempertimbangkan cara-cara untuk memperbaiki bagaimana mereka mematuhi perintah-perintah Tuhan.

Saran untuk Pengajaran

Matius 5:17–48

Yesus Kristus mengajari para murid-Nya cara menjadi sempurna seperti Bapa Surgawi

Sebelum kelas, tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Menurut Anda manakah perintah yang paling sulit untuk orang taati?* Ketika kelas dimulai, mintalah siswa menanggapi pertanyaan tersebut. Daftarkan jawaban mereka di papan tulis.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:48 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari perintah yang sulit untuk ditaati. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris edisi OSZA, di Matius 5:48, catatan kaki *a*, dinyatakan bahwa dalam Terjemahan Joseph Smith terdapat koreksi sebagai berikut: “Oleh karena itu kamu diperintahkan untuk menjadi sempurna”

- Bagaimana perasaan Anda mengenai perintah untuk menjadi sempurna?
- Menurut Anda apa artinya menjadi sempurna?

Beri tahulah siswa bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris edisi OSZA, di Matius 5:48, catatan kaki *b*, dijelaskan, bahwa kata *sempurna*, yang berasal dari bahasa Yunani, berarti juga lengkap, selesai, berkembang sepenuhnya. Jelaskan bahwa menjadi lengkap atau berkembang sepenuhnya berarti menjadi seperti Bapa Surgawi.

Sewaktu siswa melanjutkan penelaahan mereka mengenai Khotbah di Bukit Juruselamat dalam Matius 5, ajaklah mereka untuk mencari asas-asas yang perlu mereka ikuti agar maju ke arah menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga.

Ringkaslah Matius 5:17–20 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan bahwa Dia datang untuk menggenapi Hukum Musa, bukan untuk menghapus atau meniadakan kebenaran-kebenaran kekal apa pun dalam Hukum Musa. Yesus Kristus memulihkan kegenapan Injil yang telah hilang karena kejahatan dan kemurtadan, mengoreksi ajaran yang keliru, dan menggenapi nubuat yang dibuat para nabi Perjanjian Lama. Pada akhirnya, sebagai bagian dari Pemulihan kegenapan Injil, beberapa aspek Hukum Musa dihentikan, seperti sunat dan pengurbanan hewan.

Jelaskan bahwa Matius 5:21–48 mencakup ajaran-ajaran Juruselamat mengenai beragam hukum dan tradisi yang telah dikembangkan atau ditambahkan orang Yahudi di bawah hukum Musa. Sewaktu Yesus Kristus menjelaskan makna sesungguhnya dari hukum tersebut, Dia mengajarkan jalan kesalehan yang lebih tinggi. Para anggota Kerajaan-Nya harus menjalankan hukum yang lebih tinggi ini. Hukum yang lebih tinggi ini menyediakan bimbingan untuk membantu para murid Yesus Kristus terhindar dari melanggar perintah-perintah Allah.

Untuk membantu siswa mengingat sesuatu dari apa yang mereka pelajari mengenai hukum yang lebih tinggi dalam pelajaran penelaahan di rumah mereka, Anda mungkin ingin menuliskan kalimat berikut di papan tulis: *Janganlah engkau membunuh. Janganlah engkau berbuat zina.*

Mintalah siswa menjelaskan apa yang Yesus Kristus ajarkan kepada para murid-Nya mengenai hukum-hukum ini. (Jika siswa tidak ingat, ajaklah mereka untuk merujuk pada Matius 5:21–26 dan Matius 5:27–30, untuk masing-masing).

- Apa saja bahaya dari tidak mengendalikan amarah kita?
- Mengapa penting untuk mengendalikan pikiran kita?

Ringkaslah Matius 5:31–37 dengan menjelaskan bahwa Tuhan mengajar mengenai perceraian, pernikahan, dan bersumpah.

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa seorang teman sebaya di sekolah mengatakan hal yang keji dan tidak baik mengenai diri mereka. Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka akan menanggapi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 5:38 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang hukum Musa ajarkan mengenai menghukum individu untuk dosa atau pelanggaran mereka. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa ungkapan “mata ganti mata dan gigi ganti gigi” berarti bahwa di bawah hukum Musa, hukuman harus sepadan dengan keseriusan pelanggarannya.

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah satu rekan untuk membaca Matius 5:39–42 dan rekan kedua untuk membaca Matius 5:43–47. Mintalah mereka untuk mencari hukum yang lebih tinggi. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut bersama rekan mereka (Anda mungkin ingin memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis atau menyediakannya dalam bentuk selebaran):

Menurut Juruselamat, apa hukum yang lebih tinggi?

Apa yang diajarkan hukum yang lebih tinggi kepada kita mengenai bagaimana kita hendaknya menanggapi mereka yang menyakiti kita?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi jawaban mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan kembali Matius 5:45 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang akan terjadi jika kita mengasihi musuh kita dan melakukan kebaikan kepada mereka yang membenci kita.

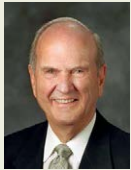
- Apa yang akan terjadi jika kita mengasihi musuh kita dan melakukan kebaikan kepada mereka yang membenci kita?
- Mengetahui bahwa kita semua adalah anak roh Allah, menurut Anda apa artinya dalam ayat ini menjadi anak-anak Bapa kita di Surga? (Itu berarti menjadi seperti Dia dan menjadi pewaris kerajaan-Nya).
- Bagaimana Juruselamat meneladankan mengasihi musuh-Nya dan melakukan kebaikan kepada orang lain selama hidup-Nya?

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dalam Matius 5 mengenai apa yang perlu kita lakukan agar menjadi sempurna seperti Bapa Surgawi.

- Apa saja yang perlu kita lakukan agar menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita mengikuti ajaran dan perintah Juruselamat, kita dapat menjadi sempurna seperti Bapa kita di Surga**).

Ingatkan siswa bahwa hanyalah melalui Yesus Kristus dan dengan kasih karunia-Nya kita dapat menjadi disempurnakan (lihat Moroni 10:32).

Untuk membantu siswa memahami proses menjadi sempurna, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kita tidak perlu gelisah jika upaya sungguh-sungguh kita menuju kesempurnaan kini tampaknya begitu sukar [sulit] dan tanpa akhir. Kesempurnaan itu ditangguhkan. Itu dapat datang hanya dalam kepenuhannya setelah Kebangkitan dan hanya melalui Tuhan. Itu menunggu semua orang yang mengasihi-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya” (“Perfection Pending,” *Ensign*, November 1995, 88).

- Menurut Penatua Nelson, kapan kita akan mencapai kesempurnaan?
- Bagaimana pernyataan ini dapat membantu seseorang yang merasa kewalahan dan kecil hati karena ketidaksempurnaannya?

Imbaulah siswa untuk terus mematuhi perintah-perintah Allah agar mereka pada akhirnya dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita.

Unit Berikutnya (Matius 6:1–13:23)

Untuk membantu mempersiapkan siswa untuk unit berikutnya, ajaklah mereka untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah Hukum Emas itu? Apa yang Tuhan ajarkan mengenai menghakimi orang lain? Apa yang terjadi kepada mereka yang melayani dua majikan? Apa yang harus orang lakukan agar disembuhkan oleh Juruselamat? Jelaskan bahwa dalam unit berikutnya siswa akan memiliki kesempatan untuk mempelajari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini dan untuk belajar tentang tugas tanggung jawab yang Juruselamat berikan kepada para Rasul-Nya.

PELAJARAN 11

Matius 6

Pendahuluan

Yesus melanjutkan Khotbah-Nya di Bukit. Dia mengajarkan bahwa tindakan pengabdian yang saleh hendaknya dilakukan untuk alasan yang benar dan menekankan bahwa

itu hendaknya dilakukan untuk menyenangkan Bapa Surgawi kita. Dia juga memberikan petunjuk kepada para murid-Nya untuk mengupayakan dahulu membangun kerajaan Allah.

Saran untuk Pengajaran

Matius 6:1–18

Juruselamat mengajarkan kepada para murid-Nya untuk melakukan pekerjaan kesalehan

Bawalah hadiah-hadiah kecil ke kelas (seperti permen). Sewaktu siswa tiba dan Anda melihat mereka melakukan sesuatu yang baik (seperti mengeluarkan tulisan suci mereka, dengan ramah menyambut seseorang, atau membantu merencanakan kebaktian), berikan mereka hadiah [atau kata yang digunakan dalam tulisan sucinya: upah] dan umumkan perbuatan baik mereka kepada anggota kelas. Beberapa siswa mungkin meniru perbuatan baik teman sebayanya untuk menerima hadiah mereka sendiri. Lanjutkan menghadiahhi siswa sampai tiba waktunya untuk memulai kelas.

Untuk memulai kelas, tanyakan kepada siswa mengapa mereka melakukan perbuatan baik yang untuknya Anda memberikan hadiah. Jelaskan bahwa sebagaimana dicatat di Matius 6, Juruselamat melanjutkan Khotbah-Nya di Bukit serta mengajar tentang motivasi berbeda-beda yang mungkin orang miliki dalam melakukan tindakan yang saleh. Sewaktu siswa menelaah Matius 6, ajaklah mereka untuk mencari asas-asas yang dapat membantu mereka melakukan tindakan yang saleh untuk alasan yang benar.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 6:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan merupakan motivasi yang tidak pantas dalam melakukan tindakan yang saleh. (Tandaskan bahwa kewajiban agama merupakan tindakan pengabdian keagamaan, seperti memberi kepada yang miskin [lihat ayat 1]).

- Menurut ayat-ayat ini mengapa sebagian orang melakukan kewajiban agama?
- Juruselamat menyebut orang-orang ini apa? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa kata bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “orang munafik” merujuk pada mereka yang berpura-pura [lihat ayat 2]).
- Menurut Anda apa arti ungkapan “mereka sudah mendapat upahnya”?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 6:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan mengenai bagaimana hendaknya para murid-Nya melakukan tindakan-tindakan yang saleh.

- Menurut Anda mengapa Tuhan ingin para murid-Nya melakukan tindakan pelayanan “dengan tersembunyi”?
- Apa yang disarankan dalam melakukan tindakan kesalehan dengan tersembunyi mengenai motivasi seseorang melakukannya? (Dia ingin menyenangkan Bapa Surgawi dan melayani orang lain alih-alih mencari perhatian orang lain).
- Apa yang Yesus janjikan kepada mereka yang melakukan tindakan kesalehan untuk alasan yang benar?

Bantulah siswa belajar untuk mengidentifikasi ajaran-ajaran dan asas-asas

Salah satu tujuan pokok dari menelaah tulisan suci adalah untuk mempelajari ajaran-ajaran dan asas-asas Injil. Mengidentifikasi ajaran dan asas dari tulisan suci merupakan salah satu pokok pengajaran dan pembelajaran Injil. Belajar cara mengidentifikasinya memerlukan upaya dan latihan penuh pemikiran. Sewaktu Anda membantu siswa mengidentifikasi ajaran dan asas, pastikan untuk membantu mereka dengan jelas dan sederhana menyatakan kebenaran-kebenaran ini untuk memastikan mereka memahaminya.

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ajaran Yesus mengenai melakukan tindakan pengabdian keagamaan? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita melakukan tindakan pengabdian untuk menyenangkan Bapa surgawi alih-alih mencari perhatian orang lain, maka Dia akan memberi kita upah secara terbuka.** Tulislah asas ini di papan tulis).
- Apa artinya bagi Anda bahwa Bapa surgawi akan memberi kita upah secara terbuka?

Tugasi para siswa untuk bekerja berpasangan. Ajaklah satu siswa dalam setiap pasangan untuk membaca Matius 6:5–6 dan siswa lainnya membaca Matius 6:16–18. Ajaklah setiap siswa untuk mencari contoh yang Yesus gunakan untuk mengilustrasikan asas melakukan tindakan yang saleh untuk menyenangkan Bapa Surgawi. Ajaklah mereka untuk saling berbagi apa yang mereka temukan. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Dalam dua petikan ini, manakah praktik keagamaan yang Yesus tekankan hendaknya dilakukan dengan tersembunyi?

Pastikan siswa memahami bahwa doa di depan umum tidaklah salah hanya karena itu tidak dilakukan dengan tersembunyi. Doa dan praktik keagamaan lainnya dapat dilakukan secara terbuka di depan umum jika dilakukan dengan ketulusan dan pengabdian.

- Menurut ayat-ayat yang Anda telaah, mengapa orang munafik berdoa dan berpuasa?

Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa ungkapan “muram muka” dan “mengubah air mukanya” di ayat 16 merujuk kepada individu yang memberikan peragaan lahiriah dari puasa mereka untuk menarik perhatian terhadap diri mereka sendiri.

Rujuklah kembali ke asas di papan tulis. Ajaklah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka melakukan tindakan pengabdian—seperti berdoa atau berpuasa—untuk menyenangkan Bapa Surgawi. Mintalah mereka merenungkan cara-cara mereka merasa diberkati karena ibadat tulus mereka. Anda dapat meminta beberapa siswa untuk berbagi tentang berkat-berkat yang mereka terima, jika mereka merasa nyaman melakukannya.

Ringkaslah Matius 6:7–15 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat menyediakan petunjuk dan pola untuk cara berdoa yang pantas. Teladan doa-Nya sendiri dikenal sebagai Doa Tuhan. Ajaklah siswa untuk secara singkat meninjau ulang ayat-ayat ini mencari apa yang dapat kita pelajari mengenai doa dari teladan Tuhan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. (Sebagai bagian dari pembahasan ini, Anda mungkin ingin menjelaskan peringatan Tuhan terhadap “bertele-tele” yang tidak berarti merupakan larangan untuk menggunakan kata yang sama atau mirip setiap kali kita berdoa. Tuhan juga memperingatkan terhadap doa yang mekanis, dangkal, atau hampa. Doa kita hendaknya rendah hati, berasal dari hati, dan dinyatakan dengan iman).

Matius 6:19–24

Yesus Kristus mengajar khalayak ramai untuk menyimpan harta di surga

Perlihatkan gambar peti harta karun. Jelaskan bahwa harta karun adalah apa pun yang bagi kita sangat berharga.



- Apa kiranya yang Anda anggap merupakan harta?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 6:19–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari apa yang Tuhan ajarkan tentang harta.

- Apa jenis harta yang Juruselamat ajarkan agar murid-Nya cari?
- Apa yang Juruselamat firmankan adalah perbedaan antara harta yang disimpan di bumi dengan harta yang disimpan di surga?

Tuliskan yang berikut di papan tulis:

<i>Harta di bumi</i>	<i>Harta di surga</i>
----------------------	-----------------------

Ajaklah siswa untuk datang ke papan tulis dan mendaftar contoh-contoh harta di bumi dan harta di surga.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 6:22–24 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari apa yang Tuhan ajarkan yang dapat membantu kita mengumpulkan harta di surga.

- Apa yang Yesus ajarkan di ayat 22–23 yang dapat membantu kita mengumpulkan harta di surga? (Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat 22 berbunyi: “jika oleh karena itu pandanganmu tunggal pada kemuliaan Allah” [di Matius 6:22, bunyinya: *jika matamu baik*]. Anda mungkin ingin mengingatkan siswa bahwa pekerjaan dan kemuliaan Allah adalah ‘untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia’ [Musa 1:39]).
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga pandangan kita tunggal pada kemuliaan Allah?
- Kebenaran apa yang Yesus ajarkan di akhir ayat 24 yang dapat membantu kita ingat untuk mengumpulkan harta di surga? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan mamon sekaligus**. Jelaskan bahwa kata *mamon* merujuk pada kekayaan).
- Menurut Anda apa artinya “mengabdikan” kepada mamon? (Menaruh hati kita pada hal-hal duniawi yang menuntun kita menjauh dari Allah).

Untuk mengilustrasikan kebenaran yang siswa identifikasi di Matius 6:24, rekatkan dengan selotip dua sedotan menjadi satu di dekat ujung atasnya. Peragakan secangkir air yang kira-kira setengah penuh, dan tempatkan sedotannya sehingga satu sedotan berada dalam air sedang yang lainnya berada di luar cangkir. Ajaklah siswa untuk mencoba meminum air menggunakan sedotan tersebut. (Pastikan siswa menyedot dari kedua sedotan secara bersamaan agar pelajaran dengan alat peraga ini berfungsi). Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Mengapa Anda tidak dapat meminum airnya dengan efisien?

Tanyakan kepada anggota kelas:

- Jika sedotan mewakili kita, air mewakili apa? (Upaya kita untuk melayani Allah).
- Menurut Anda mengapa kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan mamon pada saat yang sama? (Lihat juga Yakobus 1:8).
- Apa yang harus kita lakukan dengan sedotannya agar dapat meminum air? Bagaimana ini berhubungan dengan upaya kita untuk mengabdikan kepada Allah?

Ajaklah siswa untuk merenungkan tanggapan mereka bagi pertanyaan berikut. Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk mencatat tanggapan mereka di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

- Dalam hidup Anda, apa contoh dari bagaimana menaruh hati Anda pada keduniawian dapat mengalihkan Anda dari mengabdikan kepada Allah dan mengumpulkan harta di surga?

Matius 6:25–34

Jesús memberikan petunjuk kepada para murid-Nya untuk mencari dahulu kerajaan Allah

Ringkaslah Matius 6:25–34 dengan menjelaskan bahwa Yesus memberikan petunjuk kepada para murid-Nya agar tidak terlalu resah mengenai memenuhi kebutuhan dasar mereka. Terjemahan Joseph Smith untuk Matius 6:25–27

membantu kita memahami bahwa Juruselamat sedang berbicara secara khusus kepada mereka yang akan pergi mengkhhotbahkan Injil-Nya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 6:31–34 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan agar para murid-Nya cari dahulu dalam kehidupan mereka. (Tandakan penggunaan kata-kata dalam Terjemahan Joseph Smith untuk ayat 33, lihat di *TJS, Matius 6:38*).

- Apa yang Juruselamat ajarkan kepada para murid-Nya agar dicari dahulu dalam kehidupan mereka?
- Apa yang Yesus Kristus janjikan kepada mereka yang mengupayakan untuk membangun kerajaan Allah (atau Gereja-Nya) alih-alih mengupayakan apa yang dari dunia? (Setelah siswa merespon, tulislah asas berikut di papan tulis: **Jika kita mengupayakan untuk membangun kerajaan Allah, maka Dia akan memberkati kita dengan apa yang Dia tahu kita butuhkan**).

Untuk membantu siswa memahami asas ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson:



“Kita harus menempatkan Allah sebagai yang utama dari segala sesuatu yang lain dalam kehidupan kita ...

Ketika kita mendahulukan Allah, segala sesuatu yang lain akan jatuh ke dalam tempatnya yang tepat atau keluar dari kehidupan kita. Kasih kita bagi Tuhan akan mengatur tuntutan hak untuk kasih sayang kita, tuntutan terhadap waktu kita, minat yang kita kejar, dan urutan prioritas kita.

Kita hendaknya menempatkan Allah di depan *semua orang lain* dalam kehidupan kita” (“The Great Commandment—Love the Lord,” *Ensign*, Mei 1988, 4).

- Kapan Anda telah mengalami berkat-berkat Bapa Surgawi sewaktu Anda berusaha untuk mendahulukan Dia dalam kehidupan Anda?

Pertimbangkan untuk berbagi kesaksian Anda akan berkat-berkat yang datang dari mendahulukan Bapa Surgawi dalam kehidupan kita.

Ajaklah siswa untuk kembali secara singkat mempertimbangkan bagaimana mereka dapat tergoda untuk menaruh hati mereka pada keduniawian. Imbullah mereka untuk menentukan gol untuk mengatasi godaan ini dengan menuliskan di dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka satu cara mereka akan berupaya untuk mendahulukan Bapa Surgawi dalam kehidupan mereka.

PELAJARAN 12

Matius 7

Pendahuluan

Yesus Kristus melanjutkan Khotbah-Nya di Bukit dengan mengajari para murid-Nya untuk menghakimi dengan benar.

Dia juga mengajar tentang menerima wahyu pribadi dan melakukan kehendak Bapa Surgawi.

Saran untuk Pengajaran

Matius 7:1–5

Sebagai bagian dari Khotbah-Nya di Bukit, Yesus Kristus mengajari para murid-Nya mengenai menghakimi dengan benar

Sebelum kelas dimulai, tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Sebaiknya kita menghakimi orang lain atau tidak?* Ketika kelas dimulai, ajaklah siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut.

Perlihatkan gambar Khotbah di Bukit (*Gospel Art Book* [2009], nomor 39; lihat juga LDS.org). Jelaskan bahwa sewaktu Yesus melanjutkan Khotbah-Nya di Bukit, Dia mengajari para murid-Nya mengenai menghakimi.

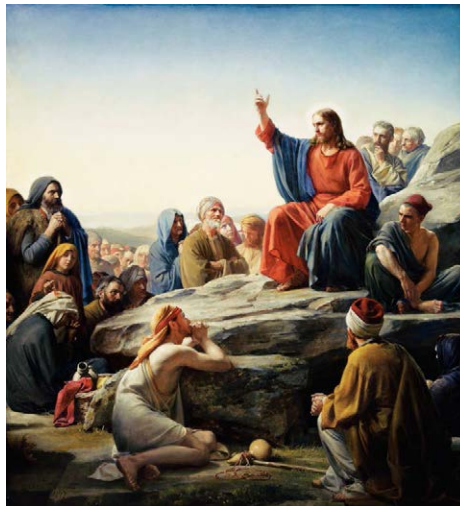
Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ajarkan tentang menghakimi. Tandaskan bahwa ayat 1 seringkali disalahfahami berarti bahwa kita hendaknya jangan pernah menghakimi.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:1, membandingkannya dengan Terjemahan Joseph Smith Matius 7:1–2, *PTS*.

- Apa yang Juruselamat ajarkan mengenai menghakimi?
- Menurut Anda apa artinya menghakimi dengan benar?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang akan terjadi kepada kita berdasarkan cara kita menghakimi orang lain. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang akan terjadi jika kita menghakimi orang lain dengan tidak benar? (Setelah siswa menanggapi, bantulah mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita menghakimi orang lain dengan benar, Allah akan memberlakukan belas kasihan dan keadilan yang sama kepada kita.**)



Khotbah di Bukit, oleh Carl Heinrich Bloch. Seizin dari Museum Sejarah Nasional di Frederiksborg Castle di Hillerød, Denmark. Dilarang mengopi.



Jika mungkin, distribusikan salinan dari pernyataan berikut dari *Teguh pada Iman* kepada setiap siswa. Ajaklah seorang siswa untuk membacanya dengan lantang. Mintalah separuh anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari jenis penghakiman yang hendaknya kita lakukan dan yang hendaknya tidak kita lakukan. Mintalah separuh anggota kelas lainnya untuk mencari bagaimana kita dapat menghakimi dengan benar.

“Terkadang orang-orang merasa bahwa adalah keliru untuk menilai [menghakimi] orang lain dalam cara apa pun. Sementara adalah benar bahwa hendaknya Anda tidak mengutuk atau menghakimi orang lain secara tidak adil, Anda mungkin perlu membuat penilaian terhadap gagasan, situasi, dan orang-orang sepanjang kehidupan Anda

Penilaian adalah penggunaan penting dari hak pilihan Anda dan sangat memerlukan kehati-hatian, terutama ketika Anda memberikan penilaian mengenai orang lain. Semua penilaian Anda harus didasarkan pada standar-standar yang benar. Ingatlah bahwa hanya Allah, yang mengetahui hati setiap individu, yang dapat membuat penilaian akhir dari individu-individu tersebut (lihat Wahyu 20:12; 3 Nefi 27:14; A&P 137:9)

... Sebisa mungkin, nilailah keadaan orang terkait alih-alih menilai orang itu sendiri. Bila mungkin, tahanlah diri dari membuat penilaian sampai Anda memiliki cukup pengetahuan tentang kenyataannya. Senantiasalah bersikap peka terhadap Roh Kudus, yang dapat membimbing keputusan-keputusan Anda” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 125–126).

- Apa jenis penilaian atau penghakiman yang hendaknya kita buat?
- Bagaimana kita dapat menilai atau menghakimi dengan benar?

Perlihatkan serpihan kecil kayu serta sebatang kayu yang panjang dan tebal. Jelaskan bahwa sewaktu Juruselamat mengajari para murid-Nya mengenai menghakimi, Dia merujuk pada serpihan kecil kayu sebagai *selumbar* dan sebatang kayu yang besar sebagai *balok*. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:3 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat ajarkan mengenai menghakimi orang lain.

- Apa kiranya yang selumbar dan balok itu wakili dalam analogi Juruselamat?
- Bagaimana Anda akan menyatakan kembali ajaran Tuhan di ayat 3?

Ajaklah dua siswa untuk maju ke depan kelas. Instruksikan seorang siswa untuk memegang balok di depan matanya. Tanyakan kepada siswa kedua:

- Akankah Anda mau teman sekelas Anda dengan balok itu mengambil serpihan kayu dari mata Anda? Mengapa tidak?

Tanyakan kepada siswa dengan balok tadi:

- Apa yang perlu Anda lakukan untuk melihat cukup jelas untuk mengambil serpihan kayu dari mata teman sekelas Anda?

Ajaklah siswa dengan balok tadi untuk membacakan pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Kisah mengenai balok dan selumbar ini tampaknya berhubungan erat dengan ketidakmampuan kita untuk melihat diri kita sendiri dengan jelas. Saya tidak tahu mengapa kita bisa mendiagnosis dan merekomendasikan perbaikan untuk kesalahan orang lain dengan begitu baik, sementara kita seringkali mengalami kesulitan melihat kesalahan kita sendiri” (“Bukan Aku, Ya Tuhan?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 56).

Ajaklah kedua siswa itu untuk duduk. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:4–5 dengan lantang, dan ajaklah anggota kelas untuk mencari kesalahan siapa yang Juruselamat firmankan hendaknya kita khawatirkan.

- Haruskah kekhawatiran dan koreksi kita terfokus pada kesalahan orang lain atau kesalahan kita sendiri? Mengapa?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini yang dapat membantu kita menghindari dari menghakimi [menilai] orang lain dengan tidak benar? (Siswa mungkin menggunakan beragam kata namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita berfokus pada menghilangkan dosa dan kelemahan kita sendiri, maka semakin kecil kemungkinan kita untuk menghakimi orang lain secara tidak benar.**)
- Bagaimana asas ini dapat membantu kita ketika kita melihat kekurangan dalam diri orang lain?

Anda dapat memberi siswa sepotong kecil kayu untuk disimpan untuk mengingatkan mereka akan asas ini. Ajaklah siswa untuk merenungkan dosa atau kelemahan yang dapat mereka hilangkan dari kehidupan mereka sendiri. Imbullah mereka untuk meminta bantuan Tuhan untuk menghilangkan kekurangan mereka sendiri alih-alih menghakimi orang lain dengan tidak benar.

Matius 7:6–14

Juruselamat mengajar mengenai mencari wahyu pribadi

Ringkaslah Matius 7:6 dengan menjelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith akan ayat ini membantu kita memahami bahwa Yesus Kristus memanggil para murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia untuk berkhotbah. Mereka harus mengajarkan pertobatan tetapi menyimpan misteri-misteri kerajaan bagi diri mereka sendiri. Dengan kata lain, mereka tidak boleh membahas topik-topik sakral dengan orang yang belum siap untuk menerimanya. (Lihat Terjemahan Joseph Smith, Matius 7:9–11 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci].)

Jelaskan bahwa menurut Terjemahan Joseph Smith, Matius 7:7 (lihat Terjemahan Joseph Smith, Matius 7:12 [tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]) dimulai dengan ungkapan “Katakan kepada mereka, Tanyakanlah kepada Allah.” Ajaklah seorang siswa untuk membacakan ayat 7, dengan lantang, dimulai dengan menambahkan ungkapan ini. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan agar para murid-Nya ajarkan.

- Para murid diberi tahu untuk mengatakan apa kepada orang yang ingin menerima pengetahuan dari Allah?
- Asas apa dapat kita pelajari dari ayat 7 mengenai bagaimana kita dapat memahami pengetahuan sakral dari Allah? (Setelah siswa menanggapi, bantulah mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita bertanya, mencari, dan mengetuk dalam pencarian kita akan kebenaran, Bapa Surgawi akan menjawab dan memberkati kita dengan wahyu pribadi.**)
- Apa yang diindikasikan kata *bertanya*, *mencari*, dan *mengetuk* harus kita lakukan untuk menerima wahyu pribadi?

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tentang saat ketika upaya mereka bertanya, mencari, dan mengetuk mengundang wahyu pribadi.

Ringkaslah Matius 7:9–11 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan bahwa sama seperti ayah yang penuh kasih tidak akan memberikan batu atau ular kepada putranya yang meminta roti atau ikan, Bapa Surgawi juga tidak akan menyangkal memberikan karunia wahyu pribadi bagi anak-anak-Nya yang memintanya.

Imbualah siswa untuk menjalankan iman dengan bertanya, mencari, dan mengetuk untuk mengundang wahyu pribadi dan pemahaman akan Injil. Bersaksilah bahwa sewaktu mereka melakukan ini dengan iman dan kesabaran, Bapa Surgawi akan menjawab.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kebenaran-kebenaran tambahan yang Juruselamat beri tahukan agar para murid-Nya ajarkan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Matius 7:15–27

Juruselamat menjanjikan keselamatan kepada mereka yang melakukan kehendak Bapa

Mintalah siswa mendaftar di papan tulis beberapa gagasan yang umumnya diterima oleh dunia tetapi bertentangan dengan rencana Bapa Surgawi.

- Mengapa penting untuk mampu memperbedakan apakah seorang individu atau suatu kelompok mempromosikan gagasan yang bertentangan dengan rencana Bapa Surgawi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:15 dengan lantang. Kemudian tanyakan:

- Mengenai apa Tuhan memperingatkan para murid? Bagaimana firman-Nya para nabi palsu ini dapat menyamar?



Jelaskan bahwa Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul memperingatkan mengenai nabi palsu di zaman kita yang mencakup "baik pria maupun wanita, yang menunjuk diri sendiri menjadi pendeklarasi ajaran-ajaran Gereja" seperti juga "mereka yang berbicara dan mengeluarkan terbitan dalam pertentangan terhadap para nabi sejati Allah dan yang secara aktif memengaruhi orang lain dengan tidak memedulikan kesejahteraan kekal orang-orang yang mereka rayu" ("Beware of False Prophets and False Teachers," *Ensign*, November 1999, 63).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:16–20 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari satu cara kita dapat membedakan apakah seseorang adalah nabi palsu atau guru palsu.

- Apakah satu cara kita dapat membedakan apakah seseorang adalah nabi palsu atau guru palsu? (Setelah siswa merespons, tulislah kebenaran berikut di papan: **Kita dapat membedakan para nabi palsu dari buah-buah mereka.**)

Pahami arti ajaran dan asas

Sewaktu siswa mengidentifikasi ajaran dan asas dalam tulisan suci, Anda dapat membimbing mereka melalui pembahasan yang akan membantu mereka menganalisis dan lebih memahami arti kebenaran-kebenaran ini. Ketika siswa mengerti ajaran atau asas Injil, itu berarti mereka memahami kebenaran yang teridentifikasi, hubungannya dengan ajaran dan asas lainnya dalam rencana Tuhan, dan keadaan di mana itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Perlihatkan kepada siswa dua jenis buah. Tanyakan kepada siswa jenis tanaman apa yang menghasilkan masing-masing buah. Jelaskan bahwa serupa dengan mengidentifikasi tanaman melalui buahnya, kita dapat mengidentifikasi nabi palsu dan guru palsu melalui ajaran, tindakan, dan gagasan mereka.

- Berdasarkan kebenaran ini, bagaimana kita dapat mengenali individu dan kelompok yang hendaknya kita waspadai?
- Bagaimana daftar gagasan di papan tulis berhubungan dengan kebenaran ini?

Ringkaslah Matius 7:21–23 dengan menjelaskan bahwa bukan semua orang yang memaklumkan diri percaya kepada Yesus Kristus yang akan memasuki kerajaan-Nya, melainkan mereka yang melakukan kehendak Bapa Surgawi dan jadi mengenal Dialah yang akan memasuki kerajaan surga.

Perlihatkan bongkahan batu dan senampian pasir. Tanyakan kepada siswa apakah mereka lebih suka membangun rumah mereka di atas batu atau di atas pasir. Ajaklah mereka untuk menjelaskan mengapa.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:24–27 dengan lantang.

- Menurut ayat 24, apa tindakan yang Juruselamat firmankan akan menjadikan seseorang seperti orang bijak yang membangun di atas batu karang?
- Menurut ayat 26, apa tindakan yang Juruselamat firmankan akan menjadikan seseorang seperti orang bodoh yang membangun di atas pasir?

- Menurut Anda hujan, banjir, dan angin mewakili apa dalam analogi ini (lihat ayat 27; lihat juga Halaman 5:12)?
- Apa asas mengenai menindaki ajaran Tuhan yang dapat kita pelajari dari analogi ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mendengar dan menindaki ajaran-ajaran Tuhan, maka Dia akan memperkuat kita untuk menanggung percobaan-percobaan kita. Jika kita mendengar ajaran-ajaran Tuhan tetapi tidak mengikutinya, maka kita tidak akan memiliki dukungan yang kita butuhkan ketika percobaan datang.**)

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apa yang Tuhan ajarkan dalam Khotbah di Bukit (lihat Matius 5–7). Ajaklah mereka untuk menjadi seperti orang yang bijak dengan memutuskan untuk bertindak sesuai dengan asas-asas yang Yesus ajarkan. Anda mungkin ingin memberi siswa waktu untuk menuliskan bagaimana mereka akan menerapkan satu atau lebih dari asas-asas dari pelajaran ini atau dari tiga pelajaran terdahulu.

PELAJARAN 13

Matius 8–10

Pendahuluan

Sewaktu Yesus Kristus melakukan perjalanan ke seluruh Galilea, Dia melakukan banyak mukjizat. Dia juga memanggil

Dua Belas Rasul, memberi mereka kuasa dan petunjuk, serta mengutus mereka untuk melayani di antara orang-orang.

Saran untuk Pengajaran

Matius 8:1–9, 34

Yesus melakukan banyak mukjizat

Di awal kelas, mintalah siswa untuk menanggapi pertanyaan berikut:

- Jika Anda tahu Juruselamat datang untuk mengunjungi kota Anda hari ini, siapa yang akan Anda bawa kepada-Nya untuk disembuhkan? Mengapa?

Salinlah rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: *Matius 8:1–4; Matius 8:5–13; Matius 8:14–15; Matius 8:23–27; Matius 8:28–32; Matius 9:1–8; Matius 9:18–19, 23–26; Matius 9:20–22; Matius 9:27–31; dan Matius 9:32–33*. Tugaskan satu dari rujukan tulisan suci itu kepada setiap siswa. (Jika Anda memiliki anggota kelas yang kecil, beberapa siswa mungkin perlu membaca lebih dari satu petikan tulisan suci.)

Ajaklah siswa untuk membaca petikan tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka dan mencari mukjizat yang Yesus lakukan. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka pelajari. (Catatan: Siswa akan menelaah mukjizat-mukjizat ini dengan lebih dalam di Markus 1–5.)

Menelaah Kitab-Kitab Injil secara berurutan

Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes masing-masing mencatat peristiwa-peristiwa dan perincian-perincian dari kehidupan Juruselamat yang unik bagi laporan mereka. Bagaimanapun juga, Kitab Injil Matius, Markus, dan Lukas juga sama-sama berbagi banyak isi yang sama. Catatan kepada guru diberikan di beragam lokasi dalam buku pedoman untuk membantu Anda tahu di mana peristiwa tertentu akan diajarkan dalam detail yang lebih besar. Misalnya, mukjizat-mukjizat yang tercatat di Matius 8 dan 9 akan dibahas dengan lebih dalam di pelajaran-pelajaran untuk Markus 1–5.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 8:16–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari nubuat yang Yesus Kristus genapi sewaktu Dia melakukan mukjizat-mukjizat ini. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Kebenaran apa mengenai Yesus Kristus yang dapat kita pelajari dari laporan mengenai mukjizat-mukjizat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus dapat menyembuhkan kita dari kelemahan-kelemahan dan**

penyakit-penyakit kita. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *kelemahan* dapat berupa penyakit, ketidakmampuan, atau kekurangan.)

- Bagaimana Juruselamat dapat menyembuhkan kita atau memperkuat kelemahan kita jika Dia tidak berjalan di antara kita dewasa ini? (Melalui Pendamaian-Nya. Lihat Alma 7:11–13.)

Matius 9:35–10:8.

Yesus Memanggil Dua Belas Rasul

Perlihatkan gambar atau gambar-gambar dari para Rasul Gereja terkini, termasuk Presidensi Utama. (Gambar semacam itu dapat ditemukan di LDS.org [lihat Temui Nabi dan Rasul Saat Ini] dan dalam terbitan konferensi umum dari *Ensign* atau *Liahona*.)

- Apa yang menjadikan individu-individu ini unik di antara semua orang di bumi dewasa ini?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Matius mengenai peran para Rasul dan berkat-berkat yang dapat mereka bawa ke dalam hidup kita.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 9:35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mencari apa yang Yesus lakukan selain menyembuhkan orang lain.

- Selain menyembuhkan orang lain, apa yang Yesus lakukan selama pelayanan-Nya?

Jelaskan bahwa sewaktu Yesus mengkhhotbahkan Injil dan melakukan mukjizat di seluruh Yudea, jumlah orang yang mengikuti dan mencari-Nya meningkat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 9:36–38 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Juruselamat firmankan Dia butuhkan untuk membantu-Nya melayani kepada semua yang mengikuti-Nya.

- Menurut ayat 37–38, siapa yang Juruselamat firmankan Dia butuhkan untuk membantu-Nya mengurus mereka yang mengikuti-Nya.?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 10:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus lakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan orang-orang.

- Apa yang Yesus lakukan untuk membantu rombongan besar orang yang mengikuti-Nya?
- Apa ajaran yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai salah satu cara Yesus Kristus melayani kepada orang di bumi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi ajaran berikut: **Yesus Kristus memanggil para Rasul dan menganugerahkan wewenang-Nya kepada mereka.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan ajaran ini di samping Matius 10:1–4.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 10:5–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus Kristus perintahkan agar para Rasul-Nya lakukan.

- Apa yang Yesus perintahkan agar para Rasul-Nya lakukan?

Jelaskan bahwa kata *rasul* berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti “orang yang diutus.” Awalnya para Rasul hanya diutus ke antara bani Israel. Kemudian, Juruselamat yang telah bangkit memerintahkan agar Injil juga dikhotbahkan ke antara orang bukan Israel, atau mereka yang tidak berasal dari bani Israel.

- Apa kesamaan yang Anda cermati antara pekerjaan yang Yesus lakukan dengan pekerjaan yang Dia perintahkan agar para Rasul-Nya lakukan?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang Yesus Kristus panggil agar Rasul-Nya lakukan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Tuhan memanggil para Rasul untuk mengkhhotbahkan Injil-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya.** Pertimbangkan untuk menuliskan kebenaran ini di papan tulis.)

Rujuklah kembali ke gambar para Rasul saat ini. Mintalah siswa untuk memberikan contoh dari bagaimana para Rasul saat ini mengkhhotbahkan dan melayani seperti yang akan Yesus Kristus lakukan jika Dia berada di sini.

Bantulah siswa merasakan kebenaran dan pentingnya ajaran serta asas

Setelah siswa mengidentifikasi dan memahami asas-asas dan ajaran-ajaran Injil sebagaimana ditemukan dalam tulisan suci, mereka mungkin belum akan menerapkannya sampai mereka merasakan kebenaran dan kepentingannya melalui Roh serta merasakan suatu kebutuhan mendesak untuk menyertakan asas-asas ini dalam kehidupan mereka sendiri. Salah satu cara paling efektif untuk membantu siswa melakukan ini adalah untuk mendorong mereka merenungkan dan berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan kebenaran-kebenaran itu.

Untuk membantu siswa merasakan pentingnya kebenaran yang mereka identifikasi di atas, bacakan atau tayangkan sebagian dari ceramah baru-baru ini yang diberikan oleh seorang Rasul modern yang relevan bagi remaja. Setelah membaca pernyataan tersebut atau menayangkan klip videonya, tanyakan:

- Bagaimana memahami bahwa para Rasul dipanggil oleh Yesus Kristus untuk melakukan pekerjaan-Nya memengaruhi bagaimana kita menanggapi apa yang mereka ajarkan dan nasihatkan agar kita lakukan?
- Dengan cara apa pelayanan dan pesan para Rasul modern telah memengaruhi kehidupan Anda?

Ajaklah siswa untuk dengan setia mencari kesempatan untuk mendengarkan, menelaah, dan menerapkan perkataan para Rasul terpilih Tuhan.

Matius 10:9–42

Yesus memberikan petunjuk kepada Dua Belas Rasul sebelum mereka pergi berkhotbah dan melayani

Ringkaslah Matius 10:9–16 dengan menjelaskan bahwa Tuhan memberi petunjuk kepada para Rasul untuk percaya kepada Bapa Surgawi untuk memenuhi kebutuhan mereka sewaktu mereka melakukan perjalanan untuk mengkhhotbahkan Injil. Juruselamat juga mengajari mereka untuk memberkati orang yang menerima dan menampung mereka.

Mintalah siswa berpikir mengenai saat ketika seseorang yang bukan dari kepercayaan mereka mengajukan pertanyaan yang sulit kepada mereka mengenai Injil atau bertanya kepada mereka mengenai sesuatu yang kontroversial mengenai Gereja.

- Seberapa percaya dirikah Anda dalam mengetahui apa yang hendaknya Anda katakan dalam situasi itu? Mengapa?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas dalam ajaran Yesus kepada para Rasul-Nya di bagian yang tersisa dari Matius 10 yang dapat membantu kita ketika kita perlu menjelaskan Injil atau berbagi kesaksian kita.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 10:16–20. Mintalah anggota kelas untuk menyimak bersama, dengan mencari jenis-jenis tantangan yang Yesus firmankan akan para Rasul hadapi sewaktu mereka melakukan perjalanan dan berkhotbah.

- Apa tantangan-tantangan yang Yesus firmankan akan para Rasul hadapi sewaktu mereka pergi untuk mengkhhotbahkan Injil?
- Menurut ayat 19–20, bagaimana para Rasul akan tahu apa yang harus diucapkan dalam situasi-situasi menantang ini? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan “janganlah kamu khawatir” berarti “jangan terlalu cemas” [lihat ayat 19].)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai berbicara kepada orang lain ketika kita berada dalam pelayanan Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Ketika kita berada dalam pelayanan Tuhan, Dia akan mengilhami kita dengan apa yang harus dikatakan ketika diperlukan.**)
- Kapan Anda merasa Tuhan telah mengilhami Anda untuk tahu apa yang harus dikatakan kepada orang lain? (Anda mungkin ingin memberikan siswa waktu sejenak untuk berpikir sebelum meminta mereka untuk menanggapi pertanyaan ini.)



Ringkaslah Matius 10:21–42 dengan menjelaskan bahwa Yesus Kristus melanjutkan untuk memberikan kepada para murid-Nya petunjuk, peringatan, dan penghiburan mengenai tantangan-tantangan yang akan mereka hadapi. Untuk membantu siswa menelaah firman Juruselamat di Matius 10:37–39, bagilah mereka menjadi pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil serta berikan setiap pasangan atau kelompok salinan dari selebaran yang disertakan. Ajaklah siswa untuk mengikuti instruksi pada selebaran dengan menelaah

ayat-ayat yang ditugaskan bersama-sama serta membahas jawaban mereka untuk pertanyaan-pertanyaannya.

Matius 10:37–39

Dalam pasangan atau kelompok kecil, telaahlah ayat-ayat yang ditugaskan bersama-sama dan bahaslah jawaban Anda untuk pertanyaan-pertanyaannya.

Bacalah Matius 10:37–38, mencari pengurbanan yang Juruselamat firmankan harus rela kita lakukan sebagai murid-Nya. Ungkapan “layak bagi-Ku” dalam ayat-ayat ini berarti menjadi perwakilan Tuhan yang layak dan menjadi pantas bagi berkat-berkat-Nya.

- Mengapa menurut Anda adalah perlu bagi murid Yesus Kristus untuk mengasihi Dia di atas semua yang lain—termasuk anggota keluarga mereka sendiri?

Salib yang disebutkan di ayat 38 menyinggung mengenai salib sebenarnya yang Yesus Kristus bawa dan yang padanya Dia dipakukan untuk memenuhi kehendak Bapa. Secara kiasan, Yesus Kristus menyerukan kepada para pengikut-Nya untuk seperti itu pula “memikul salib [mereka] dan mengikut [Dia]” (Matius 16:24).

Bacalah Terjemahan Joseph Smith, Matius 16:26 (di Penuntun bagi Tulisan Suci), dan cari apa artinya bagi kita untuk memikul salib kita dan mengikuti Yesus Kristus.

Bacalah Matius 10:39, dengan mencari asas-asas yang Yesus Kristus ajarkan mengenai pengurbanan. Terjemahan Joseph Smith mengklarifikasi bahwa awal ayat ini seharusnya berbunyi, “Barangsiapa mengupayakan untuk menyelamatkan nyawanya . . .” (tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Dalam konteks ini, ungkapan “menyelamatkan nyawanya” berarti hidup secara mementingkan diri alih-alih mengupayakan untuk melayani Allah dan anak-anak-Nya.

- Menurut Anda dengan cara apa orang yang berfokus pada kehendak mereka dan hasrat mementingkan diri mereka sendiri pada akhirnya akan “kehilangan” nyawa mereka?

Berdasarkan apa yang Anda baca, lengkapi asas berikut:

Jika kita mengupayakan untuk menyelamatkan nyawa kita, maka _____.

Pertimbangkan untuk menandai di ayat 39 janji yang Juruselamat buat kepada mereka yang kehilangan nyawa mereka demi Dia. Kehilangan nyawa kita karena Dia adalah lebih daripada sekadar bersedia untuk mati bagi-Nya. Itu berarti bersedia memberi diri kita sendiri setiap hari untuk melayani-Nya dan orang-orang di sekitar kita.

- Menurut Anda apa artinya bahwa kita akan memperoleh nyawa kita sewaktu kita kehilangan itu demi Dia?

Berdasarkan apa yang Anda baca, lengkapi asas berikut:

Jika kita kehilangan nyawa kita demi Yesus Kristus, maka _____.



Bacalah pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson dan kemudian bahaslah jawaban Anda untuk pertanyaan-pertanyaan yang mengikutinya.



“Saya percaya Juruselamat memfirmankan kepada kita bahwa kecuali kita melupakan diri kita dalam melayani sesama, hanya ada sedikit tujuan bagi kehidupan kita sendiri. Mereka yang hidup hanya bagi diri mereka sendiri pada akhirnya layu dan secara figuratif kehilangan nyawa mereka, sementara mereka yang kehilangan diri mereka sendiri dalam pelayanan kepada sesama tumbuh dan berkembang—dan sebagai dampaknya menyelamatkan nyawa mereka” (“Apa yang telah Saya Lakukan untuk Seseorang Hari Ini?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 85).

- Siapa yang Anda kenal yang telah memilih untuk kehilangan nyawanya demi Yesus Kristus? Apa dampak yang keputusan ini miliki terhadap orang ini?

Setelah siswa melengkapi selebaran, Anda dapat meminta beberapa untuk meringkas bagi anggota kelas apa yang telah mereka pelajari.

Anda mungkin ingin berbagi kesaksian Anda mengenai asas yang siswa identifikasi mengenai kehilangan nyawa kita demi Yesus Kristus. Ajaklah siswa untuk mendaftar dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka beberapa hal yang dapat mereka lakukan hari ini atau segera sesudahnya untuk menghilangkan nyawa mereka dalam pelayanan bagi Yesus Kristus dan orang lain. Ajaklah mereka untuk membuat gol dan menindaki gol itu.

PELAJARAN 14

Matius 11–12

Pendahuluan

Yesus Kristus bersaksi bahwa Yohanes Pembaptis diutus untuk mempersiapkan jalan sebelum Dia, dan Dia menjanjikan kelegaan [istirahat] kepada semua yang datang kepada-Nya. Yesus menanggapi tuduhan orang Farisi bahwa

kuasa-Nya berasal dari iblis. Dia memperingatkan mereka terhadap membuat tuduhan palsu dan mencari tanda, dan Dia mengajarkan perumpamaan tentang rumah yang kosong.

Saran untuk Pengajaran

Matius 11

Yesus Kristus bersaksi bahwa Yohanes Pembaptis diutus untuk mempersiapkan jalan sebelum Dia

Perlihatkan kepada siswa gambar seorang polisi, dokter, dan Yesus Kristus.

- Mengapa penting untuk tahu bahwa orang-orang ini benar-benar adalah siapa adanya mereka menurut penampilannya? Bagaimana Anda dapat tahu bahwa mereka memang adalah sesuai dengan penampilan mereka?

Jelaskan bahwa selama pelayanan fana Yesus Kristus, banyak yang mencari tahu apakah Dia benar-benar sebagaimana pengakuan-Nya. Ajaklah mereka untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Matius 11 yang dapat membantu mereka mengembangkan kesaksian mereka sendiri mengenai siapakah Yesus Kristus itu.

Jelaskan bahwa Raja Herodes telah menangkap dan memenjarakan Yohanes Pembaptis. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 11:2–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang Yohanes mintakan agar para muridnya ajukan kepada Yesus.

- Yohanes mengutus para muridnya untuk bertanya apa kepada Yesus?

Tandaskan bahwa dengan pertanyaan ini di ayat 3, para murid Yohanes bertanya kepada Yesus apakah Dia adalah Mesias. Ingatkan siswa bahwa Yohanes Pembaptis sudah tahu bahwa Yesus adalah Mesias (lihat Matius 3:11, 13–14; Yohanes 1:29–34).

- Menurut Anda mengapa Yohanes Pembaptis mengutus para muridnya untuk mencari tahu apakah Yesus adalah Mesias ketika Yohanes sudah tahu siapa Yesus itu? (Dia ingin para muridnya menerima kesaksian mereka sendiri mengenai Yesus Kristus.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 11:4–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Tuhan menjawab pertanyaan mereka.

- Alih-alih sekadar mengukuhkan bahwa Dia adalah Mesias, apa yang Yesus undang agar para murid Yohanes Pembaptis lakukan?

Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa Yesus dapat dengan mudahnya mengatakan kepada para murid Yohanes bahwa Dia adalah Mesias. Alih-alih, Dia

mengundang mereka untuk “[mendengar] dan [melihat]” (ayat 4), atau maksudnya mempertimbangkan, pekerjaan-Nya dan kemudian kembali kepada Yohanes Pembaptis dan bersaksi mengenai apa yang telah mereka dengar dan lihat Yesus lakukan.

- Bagaimana jawaban Yesus dapat membantu para murid Yohanes menerima kesaksian yang lebih kuat mengenai Juruselamat daripada jika Dia sekadar memberi tahu saja siapa Diri-Nya?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai bagaimana kita dapat memperkuat kesaksian kita mengenai Juruselamat? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata lain, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sewaktu kita mengupayakan untuk belajar mengenai Yesus Kristus dan sewaktu kita bersaksi mengenai Dia, kesaksian kita mengenai Dia dapat dikuatkan.**)

Ajaklah siswa untuk menuliskan bagaimana mereka menjadi tahu bagi diri mereka sendiri bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Anda mungkin ingin mengajak beberapa siswa untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang telah mereka tuliskan.

Ringkaslah Matius 11:7–27 dengan menjelaskan bahwa setelah kedua murid pergi, Yesus memberitahu khalayak ramai bahwa Yohanes Pembaptis adalah nabi yang dipilih untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias. Yesus mengecam mereka yang menolak Yohanes pembaptis seperti juga mereka yang telah menyaksikan bukti nyata akan keilahian Tuhan namun menolak-Nya. (*Catatan:* Ajaran-ajaran Yesus mengenai Yohanes Pembaptis dalam ayat-ayat ini akan dibahas dengan lebih banyak detail dalam pelajaran mengenai Lukas 7:18–35).

Yesus kemudian menyampaikan janji kepada mereka semua yang menerima-Nya sebagai Mesias. Untuk membantu siswa meninjau ulang Matius 11:28–30, yang Anda perkenalkan dalam pelajaran 1, ajaklah seorang siswa untuk membacakan ayat-ayat ini dengan lantang serta mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari apa yang Tuhan undang agar kita lakukan.



Matius 11:28–30 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan-petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang mencolok agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Untuk penjelasan tentang penguasaan ayat suci dan daftar kegiatan tambahan untuk membantu siswa menguasai petikan-petikan pilihan ini, lihat apendiks buku pedoman ini.

- Apa yang Tuhan undang agar kita lakukan? Apa yang Dia janjikan sebagai gantinya? (Setelah siswa berbagi tanggapan mereka, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Jika kita datang kepada Yesus Kristus, Dia akan meringankan beban kita dan memberi kita kelegaan.**)

- Bagaimana memahami kebenaran-kebenaran dalam petikan penguasaan ayat suci ini dapat membantu Anda tahun ini?

Matius 12:1–42

Yesus Kristus menghardik orang Farisi karena tuduhan palsu dan pencarian tanda mereka

(*Catatan:* Peristiwa-peristiwa di Matius 12:1–21 akan diajarkan dengan lebih dalam di pelajaran mengenai Markus 2–3.)

Ringkaslah Matius 12:1–30 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus menyembuhkan seorang pria pada hari Sabat, sebagian orang Farisi mulai mengupayakan untuk menghancurkan-Nya. Ketika Dia menyembuhkan seseorang yang kerasukan iblis, mereka mencoba untuk mendiskreditkan Dia di depan orang dengan menuduh Dia melakukan pekerjaan itu melalui kuasa iblis. Yesus mengetahui pemikiran mereka dan menegaskan bahwa, sebaliknya, dengan mengusir iblis Dia memperlihatkan bahwa Dia adalah Mesias dan sedang menegakkan kerajaan Allah. Mintalah siswa untuk membaca Matius 12:30 dalam hati, mencari apa yang Yesus ajarkan mengenai mereka yang tidak bergabung dengan-Nya. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat 30, jika kita berhasrat untuk menjadi bagian dari kerajaan Allah, apa yang harus kita lakukan? (Sewaktu siswa berbagi tanggapan mereka, pastikan untuk menekankan kebenaran ini: **Jika kita berhasrat untuk menjadi bagian dari kerajaan Allah, kita harus sepenuhnya berkomitmen kepada Yesus Kristus.**)
- Apa saja cara kita dapat memperlihatkan komitmen penuh kita kepada Yesus Kristus?

Ringkaslah Matius 12:31–42 dengan menjelaskan bahwa Yesus menegaskan kembali bahwa pekerjaan baik-Nya merupakan bukti bahwa Dia berasal dari Allah dan bukan iblis. Dia juga memperingatkan orang Farisi bahwa Allah akan menganggap mereka bertanggung jawab atas perkataan tuduhan mereka. Sebagian dari ahli Taurat dan orang Farisi kemudian meminta suatu tanda, dan Yesus menghardik mereka karena mencari tanda dan gagal melihat bahwa Dia lebih besar daripada siapa pun nabi atau raja di Israel sebelumnya.

Matius 12:43–50

Yesus mengajarkan perumpamaan mengenai rumah yang kosong dan bahwa mereka yang melakukan kehendak Bapa-Nya akan terbilang di antara keluarga-Nya

Mintalah siswa membayangkan bahwa salah seorang teman mereka telah meminta nasihat mengenai bagaimana caranya menghindari dari kembali pada dosa yang sedang dia coba tinggalkan.

- Apa nasihat yang akan Anda berikan kepada teman Anda untuk membantunya menangkal godaan?

Jelaskan bahwa Matius 12:43–45 memuat perumpamaan mengenai roh jahat yang diusir keluar dari seorang manusia. Ajaklah siswa untuk mencari asas dalam perumpamaan ini yang dapat membantu siswa mereka mengatasi godaan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 12:43–44 dengan lantang, dan mintalah

anggota kelas mencari apa yang roh jahat itu lakukan setelah diusir keluar dari seorang manusia.

- Apa yang roh jahat itu lakukan setelah menemukan tidak adanya perhentian di mana pun?
- Apa kata-kata yang menggambarkan keadaan “rumah” tersebut, ketika roh jahat itu kembali?

Ajaklah seorang siswa yang lain untuk membacakan Matius 12:45 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari apa yang roh jahat itu lakukan setelah menemukan “rumah,” atau orang tersebut, kosong. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Setelah dia mengeluarkan iblis, apa yang orang dalam perumpamaan tersebut gagal lakukan yang memperkenankan roh jahat tersebut kembali? (Dia tidak menggantikan yang jahat itu dengan pikiran, perasaan, perkataan, dan tindakan yang saleh.)
- Bagaimana pengalaman orang dalam perumpamaan ini dapat mewakili seseorang yang bertobat dari dosa dan mencoba menangkal godaan?

Setelah beberapa siswa menanggapi, ajaklah seorang siswa untuk membaca dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball:



“Dalam meninggalkan dosa orang tidak dapat sekadar *berharap* untuk keadaan yang lebih baik . Dia harus *membuatnya* demikian

... Apa yang menyibukkan dia dan menarik minatnya serta memenuhi pikirannya hilang, dan pengganti yang lebih baik belum mengisi kehampaan tersebut. Inilah kesempatan Setan” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 171–172; penekanan ditambahkan).

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini yang dapat membantu kita mengetahui caranya terus menolak pengaruh jahat setelah kita mengeluarkannya dari kehidupan kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Kita dapat menolak pengaruh jahat setelah mengeluarkannya dari kehidupan kita dengan menggantikannya dengan kesalehan.**)

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan mengapa tidaklah cukup untuk sekadar membebaskan hidup kita dari dosa.

“Tidaklah cukup hanya berusaha menolak kejahatan atau membersihkan kehidupan Anda dari dosa. Anda harus memenuhi kehidupan Anda dengan kesalehan dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendatangkan kekuatan rohani

Kepatuhan mutlak mendatangkan kekuatan Injil sepenuhnya dalam kehidupan Anda, termasuk bertambahnya kekuatan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan Anda. Kepatuhan ini mencakup

tindakan-tindakan yang pada mulanya tidak Anda pikirkan sebagai bagian dari pertobatan, misalnya, menghadiri pertemuan, membayar persepuluhan, memberikan pelayanan, dan mengampuni sesama” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 179).

- Sewaktu kita bertobat, apa saja yang dapat kita lakukan untuk mengisi kehidupan kita dengan kesalehan agar kita tidak kembali pada dosa? (Anda dapat mengajak seorang siswa untuk mendaftar respons di papan tulis.)
- Bagaimana melakukan hal-hal ini mendatangkan kekuatan rohani yang lebih besar dalam kehidupan kita dan memungkinkan kita untuk mengatasi pengaruh jahat?

Bersaksilah bahwa mengisi kehidupan kita dengan kesalehan akan memberi kita kekuatan yang lebih besar untuk menolak yang jahat. Imbaulah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat mengisi kehidupan mereka dengan lebih banyak kesalehan dan untuk mengikuti ilham yang mereka terima sewaktu mereka merenung.

Ringkaslah yang tersisa dari Matius 12 dengan menjelaskan bahwa sementara Yesus mengajar, seseorang memberi tahu Dia bahwa beberapa anggota keluarga-Nya ingin berbicara kepada-Nya. Tuhan kemudian mengajarkan bahwa semua yang melakukan kehendak Bapa terbilang di antara keluarga-Nya.

Penguasaan Ayat Suci—Matius 11:28–30

Untuk membantu siswa menghafalkan Matius 11:28–30, ajaklah anggota kelas untuk menciptakan gerakan-gerakan yang dapat mewakili kata atau ungkapan dalam setiap ayat dan kemudian melafalkan petikannya sementara melakukan gerakan-gerakannya. Mintalah siswa berlatih melafalkannya di awal kelas selama beberapa hari sampai mereka dapat melafalkannya dari ingatan.

PELAJARAN 15

Matius 13:1–23

Pendahuluan

Sementara Juruselamat berada di Galilea, serombongan khalayak ramai datang kepada-Nya. Juruselamat mengajar

orang-orang menggunakan perumpamaan, dimulai dengan perumpamaan tentang penabur.

Saran untuk Pengajaran

Matius 13:1–17

Juruselamat mulai mengajar dengan perumpamaan

Perlihatkan kepada siswa wadah kecil yang berisi tanah.

- Apa karakteristik dari tanah yang subur? Dari tanah yang tidak subur?

Jelaskan bahwa di Matius 13:1–23, kita membaca bahwa Juruselamat membandingkan berbagai macam tanah dengan tingkat keterbukaan atau penerimaan rohani dari hati orang-orang. Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah ayat-ayat ini untuk mempertimbangkan jenis tanah mana adalah yang paling menyerupai keadaan hati mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 13:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mencari bagaimana Yesus mengajar khalayak ramai di Galilea.

- Bagaimana Yesus mengajar khalayak ramai tersebut? (Dengan perumpamaan.)

Ajaklah siswa untuk membaca dalam hati dua paragraf pertama di bawah entri “Perumpamaan” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci.

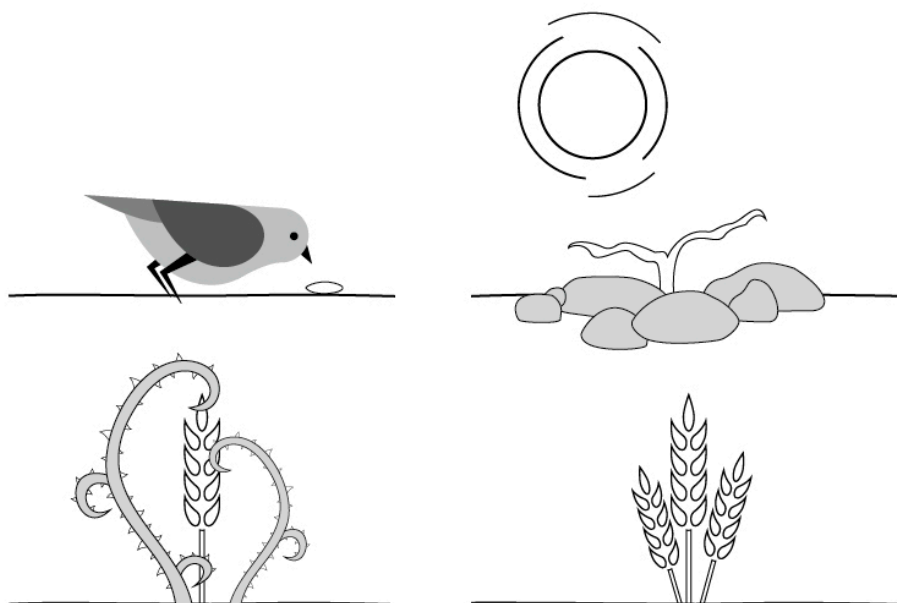
- Apakah perumpamaan itu?

Jelaskan bahwa sebuah perumpamaan adalah “suatu cerita sederhana yang digunakan untuk mengilustrasikan dan mengajarkan kebenaran atau asas rohani. Perumpamaan berdasarkan pada membandingkan suatu objek atau peristiwa biasa dengan kebenaran” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Perumpamaan,” scriptures.lds.org).

- Menurut Matius 13:3, mengenai apakah perumpamaan Juruselamat tersebut? Jelaskan bahwa *menabur* berarti menyebar atau menanamkan benih.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 13:4–9. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari keempat jenis tanah yang ke atasnya benih jatuh.

- Ke atas tanah jenis apa benih-benih penuai jatuh?



Gambarlah di papan tulis ilustrasi yang melukiskan keempat jenis tanah, dan ajaklah siswa untuk membuat gambar serupa di buku catatan kelas mereka atau di atas kertas yang Anda sediakan bagi mereka.

Jelaskan bahwa pinggiran jalan yang disebutkan maksudnya adalah jalur di dekat ladang yang menjadi terkeraskan karena orang berjalan di atasnya. Kekerasan dari pinggiran jalan tersebut mencegah benih bisa berakar di tanah tersebut. Tempat berbatu adalah permukaan berbatu yang hanya tertutup selapis tipis tanah. Meskipun benih dapat menumbuhkan akar yang dangkal, bebatuan yang terletak tepat di bawah permukaan mencegah akar dari masuk lebih dalam. Tanah dengan semak duri adalah tanah yang subur, tetapi semak durinya menghimpit tanaman dengan menghambat penerimaan cahaya, air, dan gizi yang diperlukan. Tanah yang baik adalah tanah subur dengan kedalaman yang cukup untuk akar yang sehat.

Ringkaslah Matius 13:10–13 dengan menjelaskan bahwa para murid Juruselamat bertanya kepada-Nya mengapa Dia mengajar dengan perumpamaan. Juruselamat menjelaskan bahwa perumpamaan mengungkapkan misteri kebenaran-kebenaran kerajaan surga kepada mereka yang siap menerimanya, sementara menyembunyikan artinya dari mereka yang tidak siap secara rohani (lihat *New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 45).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 13:14–15 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang mencegah orang dari memahami kebenaran yang Juruselamat ajarkan.

- Apa yang Juruselamat firmankan mencegah orang dari melihat, mendengar, dan memahami kebenaran yang Dia ajarkan? (Jelaskan bahwa ungkapan “hati bangsa ini telah menebal” artinya hati orang telah menjadi keras dan tidak peka.)

Di papan tulis di samping gambar tanah pinggiran jalan, tuliskan pernyataan yang tidak lengkap berikut: *Jika kita mengeraskan hati kita, maka ...*

- Menurut ayat 15, kita akan kehilangan berkat-berkat apa jika kita mengeraskan hati kita? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar mencerminkan asas berikut: **Jika kita mengeraskan hati kita, maka kita tidak akan memahami firman Allah, diinsafkan kepada Juruselamat, dan disembuhkan oleh-Nya.**)
- Apa artinya diinsafkan kepada Juruselamat dan disembuhkan? (Diubah dan dimurnikan melalui Pendamaian-Nya agar kepercayaan, hati, dan kehidupan kita berada dalam keharmonisan dengan kehendak Bapa Surgawi dan kita dibebaskan dari beban dosa.)

Ringkaslah Matius 13:16–17 dengan menjelaskan bahwa Yesus memberi tahu para murid-Nya bahwa mereka diberkati karena mereka memiliki mata untuk melihat dan mata untuk mendengar.

Matius 13:18–23

Juruselamat menyediakan tafsiran dari perumpamaan penabur

Rujuklah kembali ke gambar di papan tulis dari tanah pinggiran jalan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 13:18–19 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat bandingkan dengan benih, pinggiran jalan, dan burung yang disebutkan di Matius 13:4.

- Benih mewakili apa? (Beri label pada gambar benih *Firman Allah*.)
- Pinggiran jalan mewakili hati jenis apa? (Beri label pada gambar pinggiran jalan *Tidak memahami kebenaran [hati yang terkeraskan]*.)
- Burung mewakili apa? Siapakah “si jahat”? (Beri label pada gambar burung *Setan dan para hambanya*.)
- Bagaimana ajaran Juruselamat mengenai pinggiran jalan dapat membantu kita memahami lebih jauh asas bahwa jika kita mengeraskan hati kita, maka kita tidak akan memahami firman Allah, diinsafkan kepada Juruselamat, dan disembuhkan oleh-Nya?

Rujuklah pada gambar di papan tulis dari tanah berbatu.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 13:20–21 dan Lukas 8:13. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tafsiran Juruselamat mengenai tempat berbatu.

- Tanaman yang tumbuh di tempat berbatu mewakili apa? (Beri label pada gambar tanaman di tanah berbatu *Kesaksian yang tidak berakar dalam*.)
- Panasnya matahari mewakili apa? (Di atas gambar tanaman dengan akar yang dangkal, tulislah *Kesukaran, penganiayaan, dan godaan*.)

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis di samping gambar tanah berbatu: *Kecuali kita berusaha untuk memperdalam kesaksian kita ...*

- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari dari Matius 13:20–21 dan Lukas 8:13, bagaimana akan Anda lengkapi pernyataan ini? (Setelah siswa menanggapi,

lengkapi pernyataan di papan tulis agar mencerminkan asas berikut: **Kecuali kita berusaha untuk memperdalam kesaksian kita, kita dapat kekurangan kekuatan yang diperlukan untuk menanggung kesukaran, penganiayaan, dan godaan.)**

Rujuklah pada gambar di papan tulis dari tanah bersemak duri. Ajaklah siswa untuk membaca Matius 13:22 dalam hati dan mencari semak duri mewakili apa.

- Semak duri mewakili apa? (Beri label pada gambar semak duri *Kekhawatiran dunia.*)
- Apa saja contoh dari “kekhawatiran dunia”? (Keduniawian, ketamakan, atau gangguan jasmani yang menjauhkan kita dari Allah.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini mengenai apa yang dapat kekhawatiran dunia lakukan terhadap iman dan kesaksian kita? (Setelah siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis di samping gambar tanah bersemak duri: **Kekhawatiran dunia dapat mengganggu kita, memindahkan fokus kita dari Tuhan, serta menghimpit iman dan kesaksian kita akan firman Allah.**)

Rujuklah pada gambar di papan tulis dari tanah yang baik. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Matius 13:23 dan jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Matius 13:21 yang merujuk pada Matius 13:23, menambahkan pada: “dan mengerti” kata-kata “*dan bertahan.*” Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanah yang baik mewakili apa.

Untuk membantu siswa memahami signifikansi dari kata *bertahan* dalam Terjemahan Joseph Smith, Matius 13:21, tandaskan bahwa tanaman di tanah yang baik terpapar panasnya matahari yang sama (mewakili kesukaran, penganiayaan, dan godaan) dengan tanaman yang menjadi layu di tanah berbatu.

- Bagaimana Anda akan meringkas tanah yang baik mewakili apa? (Beri label pada gambar tanah yang baik *Orang yang mendengar dan memahami firman Allah serta bertahan menanggung kesukaran, penganiayaan, dan godaan.*)
- Berdasarkan apa yang kita pelajari di Matius 13:15, buah yang disebutkan di ayat 23 mewakili apa? (Keinsafan kepada Yesus Kristus.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat tentang tanah yang baik? (Setelah siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis di samping gambar tanah yang baik: **Sewaktu kita menerima firman Allah, memahaminya, serta menanggung kesukaran, penganiayaan, dan godaan, kita akan diinsafkan kepada Juruselamat.**)

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut asas-asas yang telah mereka identifikasi, ajaklah empat siswa untuk masing-masing membacakan salah satu skenario berikut dengan lantang. Setelah masing-masing dibacakan, ajaklah anggota kelas untuk menjelaskan asas mana yang diilustrasikan skenario tersebut:

1. Seorang remaja putra menghabiskan kebanyakan waktunya belajar agar dia dapat diterima ke universitas yang bergengsi. Ketika dia sedang tidak belajar, dia sibuk bekerja. Dia memberi tahu dirinya sendiri bahwa dia tidak memiliki waktu untuk membaca tulisan suci, berdoa, atau menghadiri Gereja.

2. Seorang remaja putri tadinya senang menghadiri Gereja setiap hari Minggu. Namun, sewaktu dia semakin besar beberapa teman dia mulai mengejeknya karena standar-standarnya. Dia pun mulai melanggar beberapa perintah. Dia tidak lagi merasa nyaman di Gereja dan kehilangan hasrat untuk hadir.
3. Seorang remaja putra secara teratur menghadiri Gereja, tetapi dia jarang berperan serta dan tidak membuka hatinya terhadap pengaruh Roh Kudus. Dia telah membaca informasi secara daring yang menantang ajaran Gereja yang penting, dan dia mempertanyakan apakah dia masih percaya pada kebenaran dari Injil.
4. Seorang remaja putri menghadiri Gereja dan diam-diam berdoa agar dia dapat reseptif terhadap dorongan Roh Kudus. Ketika dia menerima dorongan, dia menindakinya. Dia merasa dekat kepada Tuhan dan bersyukur untuk cara-cara dia telah diilhami untuk mengatasi godaan.

Jelaskan kepada siswa bahwa hati, seperti tanah, dapat berubah dan diperbaiki. Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis atau sediakan itu bagi siswa sebagai selebaran. Ajaklah siswa untuk membaca dan membahas pertanyaan-pertanyaannya dengan seorang rekan:

Apa yang dapat dilakukan untuk mengubah atau mempertahankan setiap jenis tanah agar itu dapat menjadi tanah yang berkenan untuk menumbuhkan tanaman yang sehat, yang berbuah rimbun?

Bagaimana kita dapat mempersamakan perbaikan dari masing-masing tanah dengan apa yang dapat kita lakukan agar menjadi lebih reseptif terhadap firman Allah?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan tanggapan mereka kepada anggota kelas.

- Bagaimana mengupayakan untuk menerima dan memahami firman Allah telah membantu Anda menjadi lebih mendalam diinsafkan kepada Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk menanggapi secara tertulis

Mengundang siswa untuk menanggapi pertanyaan secara tertulis sebelum berbagi pemikiran mereka dengan anggota kelas memberi mereka waktu untuk merumuskan gagasan mereka dan menerima kesan dari Roh Kudus. Siswa mungkin lebih cenderung berbagi pemikiran mereka ketika mereka telah menuliskannya terlebih dulu, dan apa yang mereka bagikan sering kali menjadi lebih bermakna.

Ajaklah siswa untuk merenungkan tanah yang mana paling mewakili keadaan hati mereka saat ini. Ajaklah siswa untuk menentukan gol mengenai apa yang akan mereka lakukan untuk menerima dan memahami firman Allah dengan lebih baik serta untuk bertahan menanggapi kesukaran, penganiayaan, dan godaan. Jika waktu mengizinkan, ajaklah siswa untuk menuliskan gol-gol mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Matius 6:1–13:23 (Unit 3)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Matius 6:1–13:23 (unit 3) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Matius 6–7)

Sewaktu siswa melanjutkan penelaahan mereka mengenai Khotbah di Bukit, mereka belajar yang berikut: Jika kita melakukan tindakan pengabdian untuk menyenangkan Bapa Surgawi alih-alih mencari perhatian orang lain, maka Dia akan memberi kita upah secara terbuka. Kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan mamon sekaligus. Sewaktu kita bertanya, mencari, dan mengetuk dalam pencarian kita akan kebenaran, Bapa Surgawi akan menjawab dan memberkati kita dengan wahyu pribadi. Kita dapat membedakan para nabi palsu dari buah-buah mereka.

Hari 2 (Matius 8–10)

Dalam pelajaran ini, siswa belajar bahwa Yesus dapat menyembuhkan kita dari segala kelemahan dan penyakit kita dan bahwa Dia memanggil para Rasul dan menganugerahkan wewenang-Nya kepada mereka. Siswa juga menemukan bahwa ketika kita berada dalam pelayanan Tuhan, Dia akan mengilhami kita dengan apa yang harus dikatakan ketika diperlukan, dan jika kita kehilangan nyawa kita (memberi dari waktu kita) demi Yesus Kristus, maka kita akan menemukan tujuan dalam kehidupan kita.

Hari 3 (Matius 11–12)

Siswa belajar bahwa sewaktu kita belajar mengenai Yesus Kristus dan sewaktu kita bersaksi mengenai Dia, kesaksian kita sendiri mengenai Dia dapat diperkuat, dan jika kita datang kepada Yesus Kristus, Dia akan meringankan beban kita dan memberi kita kelegaan. Selain itu, siswa belajar mengenai sepenuhnya berkomitmen kepada Allah dan menggantikan pengaruh jahat dalam kehidupan mereka dengan yang baik.

Hari 4 (Matius 13:1–23)

Sewaktu siswa menelaah perumpamaan penabur, mereka belajar bahwa kekhawatiran dunia dapat mengganggu kita, memindahkan fokus kita dari Tuhan, serta menghimpit iman dan kesaksian kita akan firman Allah. Untuk mencegah ini terjadi dan untuk menjadi insaf kepada Juruselamat, kita harus menerima firman Allah dan berusaha untuk memperdalam kesaksian kita.

Pendahuluan

Sebagaimana dicatat di Matius 7, Yesus Kristus melanjutkan Khotbah di Bukit-Nya dengan mengajari para murid-Nya untuk menghakimi dengan benar. Dia juga mengajar tentang menerima wahyu pribadi dan melakukan kehendak Bapa Surgawi.

Saran untuk Pengajaran

Catatan: Dalam pelajaran penelaahan di rumah untuk unit 1 dan hari 3 dari pelajaran minggu ini, siswa menelaah petikan penguasaan ayat suci di Matius 11:28–30. Pertimbangkan untuk meluangkan waktu sejenak meninjau ulang petikan ini bersama siswa.

Matius 7:1–5

Sebagai bagian dari Khotbah di Bukit-Nya, Yesus Kristus mengajari para murid-Nya mengenai menghakimi dengan benar

Sebelum kelas dimulai, tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Sebaiknya kita menghakimi orang lain atau tidak?* Ketika kelas dimulai, ajaklah siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut.

Perlihatkan gambar Khotbah di Bukit (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 39; lihat juga LDS.org). Jelaskan bahwa sewaktu Yesus melanjutkan Khotbah di Bukit-Nya, Dia mengajari para murid-Nya mengenai menghakimi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ajarkan tentang menghakimi. Tandaskan bahwa ayat 1 seringkali disalahfahami berarti bahwa kita hendaknya jangan pernah menghakimi. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:1, membandingkannya dengan Terjemahan Joseph Smith Matius 7:1–2, *PTS*.

- Apa yang Juruselamat ajarkan mengenai menghakimi?
- Menurut Anda apa artinya menghakimi dengan benar?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang akan terjadi kepada kita berdasarkan cara kita menghakimi orang lain. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa ungkapan “ukuran yang kamu pakai untuk mengukur” artinya cara Anda mengukur atau menghakimi.)

- Apa yang akan terjadi jika kita menghakimi orang lain dengan tidak benar? (Setelah siswa menanggapi, bantulah mereka mengidentifikasi asas berikut:

Jika kita menghakimi orang lain dengan benar, Allah akan memberlakukan belas kasihan dan keadilan yang sama kepada kita.)

Jika mungkin, distribusikan salinan dari pernyataan berikut dari *Teguh pada Iman* kepada masing-masing siswa. Ajaklah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang. Mintalah separuh anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari jenis penghakiman yang hendaknya kita lakukan dan yang hendaknya tidak kita lakukan serta bagaimana kita dapat menghakimi dengan benar.

“Terkadang orang-orang merasa bahwa adalah keliru untuk menilai [menghakimi] orang lain dalam cara apa pun. Sementara adalah benar bahwa hendaknya Anda tidak mengutuk atau menghakimi orang lain secara tidak adil, Anda mungkin perlu membuat penilaian terhadap gagasan, situasi, dan orang-orang sepanjang kehidupan Anda

Penilaian adalah penggunaan penting dari hak pilihan Anda dan sangat memerlukan kehati-hatian, terutama ketika Anda memberikan penilaian mengenai orang lain. Semua penilaian Anda harus didasarkan pada standar-standar yang benar. Ingatlah bahwa hanya Allah, yang mengetahui hati setiap individu, yang dapat membuat penilaian akhir dari individu-individu tersebut (lihat Wahyu 20:12; 3 Nefi 27:14; A&P 137:9)

... Sebisa mungkin, nilailah keadaan orang terkait alih-alih menilai orang itu sendiri. Bila mungkin, tahanlah diri dari membuat penilaian sampai Anda memiliki cukup pengetahuan tentang kenyataannya. Senantiasalah bersikap peka terhadap Roh Kudus, yang dapat membimbing keputusan-keputusan Anda" (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 125–126).

- Apa jenis penilaian atau penghakiman yang hendaknya kita buat?
- Bagaimana kita dapat menilai atau menghakimi dengan benar?
- Apa saja contoh mengenai saat ketika seseorang akan perlu membuat penilaian dengan benar?

Peragakan serpihan kecil kayu serta sebatang kayu yang panjang dan tebal. Jelaskan bahwa sewaktu Juruselamat mengajari para murid-Nya mengenai menghakimi, Dia merujuk pada serpihan kecil kayu sebagai *selumbar* dan sebatang kayu yang besar sebagai *balok* (lihat Matius 7:3). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ajarkan tentang menghakimi.

- Apa kiranya yang selumbar dan balok itu wakili dalam analogi Juruselamat? (Itu mewakili kesalahan, kelemahan, atau dosa yang kecil dan besar.)
- Bagaimana Anda akan menyatakan kembali ajaran Tuhan di ayat 3?

Ajaklah dua anak untuk maju ke depan ruangan. Instruksikan seorang siswa untuk memegang balok di depan matanya. Tanyakan kepada siswa kedua:

- Akankah Anda mau teman sekelas Anda dengan balok itu mengambil serpihan kayu dari mata Anda? Mengapa tidak?

Tanyakan siswa dengan balok tadi:

- Apa yang perlu Anda lakukan untuk melihat cukup jelas untuk mengambil serpihan kayu dari mata teman sekelas Anda?

Ajaklah kedua siswa itu untuk duduk. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:4–5 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari firman Juruselamat mengenai kesalahan siapa kita hendaknya khawatir.

- Haruskah kekhawatiran dan koreksi kita terfokus pada kesalahan orang lain atau kesalahan kita sendiri? Mengapa?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini yang dapat membantu kita menghindari dari menghakimi [menilai] orang lain dengan tidak benar? (Siswa mungkin menggunakan beragam kata namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita berfokus pada menghilangkan dosa dan kelemahan kita sendiri, maka semakin kecil kemungkinan kita akan menghakimi orang lain secara tidak benar.** Tulislah asas ini di papan tulis).

- Bagaimana asas ini dapat membantu kita ketika kita melihat kekurangan dalam diri orang lain?

Anda dapat memberi siswa sepotong kecil kayu untuk disimpan untuk mengingatkan mereka akan asas ini. Ajaklah siswa untuk merenungkan dosa atau kelemahan yang dapat mereka hilangkan dari kehidupan mereka sendiri. Imbaulah mereka untuk meminta bantuan Tuhan untuk menghilangkan kekurangan mereka sendiri alih-alih menghakimi orang lain dengan tidak benar.

Matius 7:24–27

Juruselamat menjanjikan keselamatan kepada mereka yang melakukan kehendak Bapa

Peragakan bongkahan batu dan senampan pasir. Tanyakan siswa apakah mereka lebih suka membangun rumah mereka di atas batu atau di atas pasir. Ajaklah mereka untuk menjelaskan mengapa.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 7:24–27 dengan lantang. Ajaklah siswa untuk menyimak, dengan mencari firman Yesus seperti apa membangun rumah di atas batu karang dan seperti apa membangun rumah di atas pasir.

- Menurut ayat 24, tindakan apa yang Juruselamat firmankan akan menjadikan seseorang seperti orang bijak yang membangun di atas batu karang?
- Menurut ayat 26, tindakan apa yang Juruselamat firmankan akan menjadikan seseorang seperti orang bodoh yang membangun di atas pasir?
- Menurut Anda hujan, banjir, dan angin (lihat ayat 27; lihat juga Helaman 5:12) mewakili apa dalam analogi ini?
- Apa asas mengenai menindaki ajaran Tuhan yang dapat kita pelajari dari analogi ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mendengar dan menindaki ajaran-ajaran Tuhan, maka Dia akan memperkuat kita untuk menanggung pencobaan-pencobaan kita. Jika kita mendengar ajaran-ajaran Tuhan tetapi tidak mengikutinya, maka kita tidak akan memiliki dukungan yang kita butuhkan ketika pencobaan datang.**)

Ajaklah siswa untuk menjadi seperti orang yang bijak dengan memutuskan untuk menindaki asas-asas yang Juruselamat ajarkan. Anda mungkin ingin memberi siswa waktu untuk menuliskan bagaimana mereka akan menerapkan satu atau lebih dari asas-asas dari pelajaran ini atau dari penelaahan mereka mengenai sisa dari Khotbah di Bukit.

Unit Berikutnya (Matius 13:24–17:27)

Beri tahulah siswa bahwa selama minggu depan mereka akan membaca mengenai komplotan jahat yang menuntun pada kematian Yohanes Pembaptis. Mereka juga akan mempelajari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa Herodes menyuruh Yohanes dipenggal kepalanya? Mengapa Petrus tenggelam ke dalam air setelah berhasil berjalan di atasnya? Mintalah siswa mempertimbangkan seperti apa rasanya ketika seorang teman dekat atau anggota keluarga meninggal. Ajaklah mereka, sewaktu mereka menelaah unit berikutnya, untuk mencermati

bagaimana Juruselamat menanggapi kematian seseorang yang dikasihi dan apa yang terjadi di Gunung Perubahan Rupa.

PELAJARAN 16

Matius 13:24–58

Pendahuluan

Juruselamat memberikan perumpamaan untuk mengajarkan mengenai kerajaan surga, Pemulihan dan pertumbuhan Gereja-Nya di zaman akhir, pengumpulan orang yang

saleh, dan kehancuran yang jahat pada Kedatangan Kedua-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Matius 13:24–30, 36–43

Juruselamat mengajarkan dan menjelaskan perumpamaan tentang gandum dan lalang

Sebelum kelas, tuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

Pernahkah Anda merasa frustrasi atau kesal karena ada begitu banyak kejahatan di dunia?

Mengapa Tuhan tidak melenyapkan saja kejahatan yang mengelilingi kita?

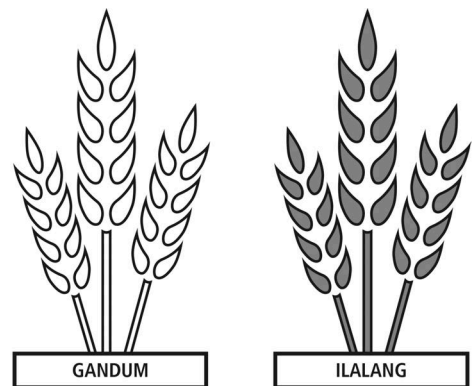
Mengapa saya harus memilih untuk menjadi saleh ketika sejumlah orang di sekitar saya tampaknya tidak mengalami konsekuensi negatif dari pilihan-pilihan mereka yang tidak saleh?

Di awal pelajaran, mintalah siswa merenungkan pertanyaan-pertanyaan di papan tulis dan kemudian ajaklah mereka untuk berbagi pemikiran mereka dengan anggota kelas. Sewaktu siswa menelaah Matius 13:24–30, 36–43, ajaklah mereka untuk mencari suatu kebenaran yang akan membantu mereka menemukan penghiburan sementara berusaha untuk hidup dengan saleh di dunia yang jahat.

Perlihatkan gambar gandum dan lalang yang disertakan, atau gambarlah itu di papan tulis. Jelaskan bahwa lalang adalah sejenis rumput liar beracun. Gandum dan lalang hampir sama ketika bertunas, namun dapat dibedakan ketika itu tumbuh besar.

Jelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan sebuah perumpamaan tentang gandum dan lalang. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari

Matius 13:24–30 dan dari kutipan bagian Terjemahan Joseph Smith, Matius 13:29 [tidak disertakan dalam PTS] yang mengoreksi Matius 13:30, dengan sisipan “Kumpulkanlah dahulu gandum ke dalam lumbungku; dan ikatlah lalang



berberkas-berkas untuk dibakar ...” Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi dengan gandum dan lalang.

Bantulah siswa memahami isi tulisan suci

Ajukan pertanyaan yang akan membantu siswa menganalisis dan memahami isi tulisan suci. Contohnya, Anda dapat mengajukan pertanyaan yang membantu mereka (1) meneliti satu petikan tulisan suci dengan mempertimbangkan petikan-petikan atau asas-asas Injil lainnya, (2) mengklarifikasi makna kata atau ungkapan, atau (3) menganalisis rincian tentang alur cerita untuk makna yang lebih luas. Sewaktu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam itu, mereka akan siap untuk mengidentifikasi ajaran dan asas.

- Apa yang terjadi dengan gandum dan lalang tersebut? (Itu ditabur [ditanam] dan diperkenankan tumbuh bersama. Kemudian gandumnya dikumpulkan ke lumbung dan lalang diikat kemudian dibakar.)
- Menurut Anda mengapa penabur benih yang baik memberi tahu hambanya untuk memperkenankan gandum dan lalang “tumbuh bersama sampai waktu menuai”? (Jika penuai mencoba untuk mencabut lalang sebelum gandum dan lalang itu tumbuh besar, mereka kemungkinan akan merusak banyak tanaman gandum juga.)
- Menurut Terjemahan Joseph Smith, Matius 13:29, apa yang dikumpulkan lebih dulu—gandum atau lalang?

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat memberikan perumpamaan tentang gandum dan lalang, para murid-Nya meminta-Nya untuk menjelaskan artinya. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 13:36–43. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari penjelasan Juruselamat mengenai perumpamaan tersebut

- Siapa yang menabur, atau menanam, benih yang baik? (Juruselamat).
- Siapa yang menabur, atau menanam, lalang? (Iblis).
- Gandum dan lalang mewakili apa? (Yang saleh dan yang jahat. Jelaskan bahwa yang jahat adalah mereka yang memilih untuk tidak bertobat [lihat Ajaran dan Perjanjian 29:17]).

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith mengklarifikasi bahwa “waktu menuai” atau “akhir zaman” yang disebutkan di ayat 39 merujuk pada kehancuran yang jahat pada saat Kedatangan Kedua Juruselamat. Terjemahan Joseph Smith juga membantu kita memahami bahwa di zaman terakhir Tuhan akan mengutus malaikat dan utusan untuk membantu memisahkan yang saleh dari yang jahat (lihat, jika ada, Joseph Smith Translation, Matthew 13:39–44 [tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]).

- Menurut perumpamaan ini, apa yang akan terjadi kepada yang saleh dan yang jahat di zaman terakhir? (Siswa dapat menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Tuhan akan mengumpulkan yang saleh selama zaman terakhir dan kemudian menghancurkan yang jahat pada Kedatangan Kedua-Nya.** Dengan menggunakan kata-kata siswa, tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

- Bagaimana kebenaran ini dapat mendatangkan penghiburan sementara kita hidup di dunia yang jahat? (Tuhan pada akhirnya akan melenyapkan kejahatan dari bumi dan memberikan pahala kepada yang setia.)

Jelaskan kepada siswa bahwa karena hak pilihan kita, kita menentukan pilihan-pilihan kita apakah kita akan dikumpulkan dengan yang saleh atau menderita bersama yang jahat.

- Apa yang harus kita lakukan agar dikumpulkan oleh Tuhan?

Untuk membantu siswa memahami apa yang harus kita lakukan agar dikumpulkan oleh Tuhan, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Tuhan mengumpulkan umat-Nya sewaktu mereka menerima Dia dan menaati perintah-perintah-Nya

... Tuhan mengumpulkan umat-Nya untuk beribadat, untuk membangun Gereja, untuk suatu pertahanan, serta untuk menerima nasihat dan petunjuk

Nabi Joseph Smith memaklumkan bahwa di segala zaman tujuan dari pengumpulan adalah untuk membangun bait suci agar anak-anak Tuhan dapat menerima tata cara-tata cara tertinggi dan dengan demikian memperoleh kehidupan kekal [lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 479]" ("The Spirit and Purposes of Gathering" [Kebaktian Brigham Young University–Idaho, 31 Oktober 2006], byui.edu).

- Menurut Penatua Bednar, apa yang perlu kita lakukan agar dapat dikumpulkan oleh Tuhan?
- Berkat-berkat apa yang telah datang ke dalam kehidupan Anda sewaktu Anda dikumpulkan oleh Tuhan?

Perlihatkan gambar Misionaris: Elder; Misionaris: Sister; dan Bait Suci Salt Lake (*Buku Seni Injil* [2009 299], nomor 109, 110, 119; lihat juga LDS.org).

- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu Juruselamat dalam mengumpulkan anak-anak Bapa Surgawi?
- Berkat-berkat apa yang telah Anda terima sewaktu Anda membantu Tuhan mengumpulkan yang saleh melalui pekerjaan misionaris atau pekerjaan bait suci?

Yakinkan siswa bahwa karena kita semua melakukan kesalahan, Juruselamat mengundang kita untuk bertobat agar kita dapat dikumpulkan bersama yang saleh. Ajaklah siswa untuk

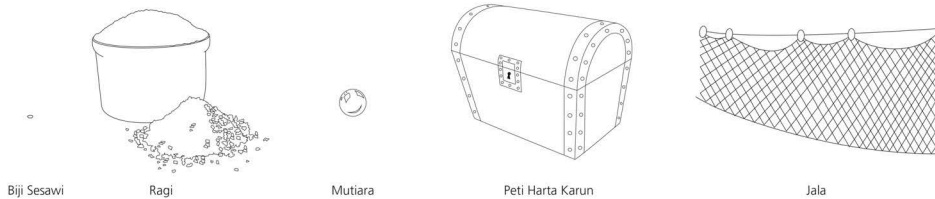


merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengumpulkan diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan yang lainnya kepada Juruselamat dan Gereja-Nya. Ajaklah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

Matius 13:31–35, 44–52

Yesus menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan tentang kerajaan surga

Perlihatkan gambar benda-benda berikut atau gambarlah itu di papan tulis: biji sesawi, ragi atau zat pengembang (atau roti—jelaskan bahwa ragi digunakan dalam memasak dan ditambahkan pada adonan roti untuk membantunya mengembang] sebelum dipanggang), mutiara, peti harta karun kecil, dan pukat [jala].



Biji Sesawi

Ragi

Mutiara

Peti Harta Karun

Jala

Jelaskan bahwa dalam beberapa perumpamaan berbeda Juruselamat membandingkan setiap benda ini dengan kerajaan surga. Ingatkan siswa bahwa kerajaan surga mewakili Gereja dan Injil Juruselamat. Tulislah rujukan berikut di papan tulis: *Matius 13:31–32; Matius 13:33; Matius 13:44; Matius 13:45–46; Matius 13:47–50*. Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil, dan tugaskan setiap pasangan atau kelompok satu rujukan yang tertera di papan tulis. Ajaklah setiap pasangan atau kelompok menyelesaikan kegiatan berikut (Anda mungkin ingin menyediakan daftar ini sebagai selebaran):

1. Bacalah ayat-ayat yang ditugaskan kepada Anda bersama-sama.

2. *Bahaslah benda apa yang dipersamakan Juruselamat dengan Gereja-Nya dan Injil-Nya.*
3. *Bahaslah kebenaran apa yang menurut Anda Juruselamat ajarkan dalam perumpamaan ini mengenai Gereja-Nya dan Injil-Nya. Tuliskan kebenaran itu dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci Anda.*

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa yang ditugasi perumpamaan tentang ragi dan seorang siswa yang ditugasi perumpamaan tentang biji sesawi untuk membacakan perumpamaan mereka dengan lantang kepada anggota kelas.

Ajaklah beberapa siswa untuk membacakan kepada anggota kelas kebenaran-kebenaran yang mereka tuliskan. (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan akan tumbuh dari awal yang kecil untuk memenuhi seluruh bumi.** Tuliskan kebenaran ini di papan tulis).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Presiden Joseph F. Smith, yang mengajarkan bagaimana pengikut Yesus Kristus dapat dipersamakan dengan ragi:



“Sementara mungkin dikatakan, dan itu pada skala tertentu adalah benar, bahwa kita hanyalah segenggam kecil dibandingkan dengan rekan-rekan sejawat kita di dunia, namun kita dapat dibandingkan dengan ragi yang mengenainya Juruselamat berfirman, yang pada akhirnya akan mengkhancurkan seluruh dunia” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5 [1939], 74).

- Apa yang dapat kita lakukan sebagai Orang Suci Zaman Akhir untuk membantu Gereja Juruselamat tumbuh?

Ajaklah siswa yang ditugasi perumpamaan harta di ladang, seorang siswa yang ditugasi perumpamaan mutiara yang sangat berharga, dan seorang siswa yang ditugasi perumpamaan tentang pukat untuk membacakan perumpamaan mereka dengan lantang kepada anggota kelas. Ajaklah beberapa siswa untuk membacakan kepada anggota kelas kebenaran-kebenaran yang mereka tuliskan. (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi sebuah asas yang serupa dengan yang berikut: **Karena berkat-berkat Injil memiliki nilai kekal, itu sepadan dengan pengurbanan apa pun.** Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan kebenaran ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, tuliskan tajuk-tajuk berikut di papan tulis:

<i>Berkat-berkat Injil</i>	<i>Pengurbanan untuk mendapatkan berkat</i>
----------------------------	---

Mintalah siswa untuk mendaftar beberapa berkat dari Injil (contoh dapat mencakup pengetahuan dari tulisan suci, bimbingan dari nabi yang hidup, tata cara penyelamatan, dan pernikahan kekal). Untuk setiap berkat yang terdaftar, mintalah siswa menjelaskan pengurbanan apa yang mungkin perlu mereka lakukan untuk memperoleh berkat itu. Tulislah respons siswa di papan tulis.

Mintalah siswa memilih sebuah berkat yang terdaftar di papan tulis dan jelaskan mengapa memperoleh berkat itu sepadan dengan pengurbanan apa pun.

- Kapankah Anda atau seseorang yang Anda kenal mengurbankan sesuatu untuk menerima berkat Injil?

Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis dan ajaklah siswa untuk menanggapi dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Berkat Injil apa yang Anda berhasrat dapatkan?

Mengapa Anda menghasratkan berkat itu?

Bagaimana Anda mungkin harus berkorban untuk menerima berkat itu?

Matius 13:53–58

Yesus mengajar di Nazaret dan ditolak oleh orang-orang-Nya sendiri

Ringkaslah Matius 13:53–58 dengan menjelaskan bahwa orang-orang Nazaret menolak Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya. Karena ketidakpercayaan mereka, Juruselamat tidak melakukan banyak mukjizat di antara mereka (lihat juga Moroni 7:37).

PELAJARAN 17

Matius 14

Pendahuluan

Setelah mendengar tentang kematian Yohanes Pembaptis, Yesus berupaya mengasingkan diri tetapi diikuti oleh serombongan orang. Dia berbelas kasihan terhadap mereka, menyembuhkan yang sakit di antara mereka, dan dengan

mukjizat memberi makan 5.000 orang lebih dari mereka. Malam itu, Yesus berjalan di atas danau menuju para murid-Nya yang sedang berjuang di Danau Galilea melawan badai yang kuat.

Saran untuk Pengajaran

Matius 14:1–21

Yesus berupaya mengasingkan diri dan kemudian memberi makan 5.000 orang lebih

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai saat ketika mereka mengalami kesedihan mendalam. Ajaklah mereka untuk merenungkan apa yang mereka lakukan untuk menanggung dan mengatasi kesedihan mereka.

- Apa saja cara-cara berbeda orang mencoba untuk menanggung dan mengatasi kesedihan?

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 14 untuk mencari cara-cara mereka dapat menanggung dan mengatasi dukacita, pencobaan, dan keraguan.

Ringkaslah Matius 14:1–11 dengan menjelaskan bahwa karena desakan istri barunya (Herodias), Raja Herodes telah memenjarakan Yohanes Pembaptis secara tidak adil menurut hukum. Setelah putri istrinya (Salome) menari di hadapannya, Herodes di depan umum menjanjikan bahwa dia dapat memperoleh “apa saja yang dimintanya” (Matius 14:7). Putri tersebut berunding dengan ibunya dan meminta kepala Yohanes Pembaptis, dan hasilnya, Herodes menyuruh Yohanes dipenggal kepalanya.

Ingatkan siswa bahwa Yohanes Pembaptis adalah teman dan saudara Yesus Kristus serta telah dipilih Allah untuk menjadi nabi yang akan mempersiapkan jalan bagi Mesias.

- Bayangkan menjadi teman dekat Yohanes Pembaptis. Bagaimana Anda akan menanggapi begitu mendengar tentang kematiannya yang tidak adil secara hukum itu?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:12–13 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus lakukan ketika Dia mendengar mengenai kematian Yohanes.

- Apa yang Yesus lakukan ketika Dia mendengar mengenai kematian Yohanes? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa “ke tempat yang sunyi” merujuk pada tempat yang terpencil [lihat Markus 6:31].)
- Apa yang terjadi ketika Yesus mencoba untuk menyendiri?
- Bagaimana perasaan Anda jika Anda sedang sedih dan ingin menyendiri, tetapi orang lain mencari perhatian Anda?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan Yesus ketika Dia melihat orang banyak mengikuti-Nya.

Ajukan pertanyaan yang membantu siswa mengidentifikasi ajaran dan asas

Sewaktu siswa mengembangkan pemahaman mereka akan konteks dan isi tulisan suci, mereka akan lebih mampu mengidentifikasi ajaran dan asas yang termuat di dalamnya. Pertanyaan yang memerlukan analisis dapat membantu siswa menarik kesimpulan dan mengartikulasikan ajaran dan asas yang ditemukan dalam teks yang mereka telaah.

- Apa teladan yang Yesus berikan untuk kita ikuti ketika kita mengalami kesedihan? (Siswa dapat menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Dengan memperlihatkan belas kasihan bagi orang lain bahkan ketika kita mengalami kesedihan, kita mengikuti teladan Yesus Kristus.**)
- Mengapa memperlihatkan belas kasihan bagi orang lain dapat sulit ketika kita sedang menderita?
- Bagaimana memperlihatkan belas kasihan bagi orang lain membantu kita ketika kita sendiri sedang menderita?
- Kapankah Anda atau seseorang yang Anda kenal telah mengalami kesedihan mendalam dan masih memperlihatkan belas kasihan bagi orang lain? Dengan cara apa melayani orang lain membantu?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 14:15–21. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Yesus terus memperlihatkan belas kasihan terhadap orang banyak itu. (*Catatan:* Mukjizat yang dicatat di Matius 14:15–21 akan diajarkan dengan lebih dalam di pelajaran yang mengupas Markus 6:35–44.)

- Bagaimana Yesus terus memperlihatkan belas kasihan bagi orang-orang yang mengikuti Dia?

Matius 14:22–36

Yesus berjalan di atas danau ketika badai

Untuk membantu siswa mempertimbangkan keadaan dimana mereka dapat mengalami keraguan dan rasa takut sewaktu mereka mengikuti Yesus Kristus, mintalah dua siswa membacakan skenario berikut dengan lantang:

1. Seorang remaja putri merasa tidak berdaya sewaktu dia melihat ibunya menderita karena penyakit yang membawa kematian. Dia mulai mempertanyakan apakah Bapa Surgawi sadar akan kepedihan keluarganya. Dia sangat ingin percaya kepada Allah, tetapi keraguannya mulai menguasai dirinya.
2. Seorang remaja putra baru-baru ini bergabung dengan Gereja. Banyak teman lamanya secara terbuka telah bersikap kritis terhadap keputusannya untuk

bergabung dengan Gereja. Dia mulai bertanya-tanya apakah dia hendaknya melanjutkan menjadi anggota Gereja yang aktif dan setia.

- Apa saja cara lain orang mungkin mengalami keraguan atau rasa takut sewaktu mereka mengupayakan untuk mengikuti Yesus Kristus?

Mintalah siswa mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah yang tersisa dari Matius 14 yang dapat membantu mereka mengatasi rasa takut, keraguan, dan keputusasaan.

Ringkaslah Matius 14:22 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memberi petunjuk kepada para murid-Nya untuk pergi dengan perahu ke sisi lain Danau Galilea sementara dia menyuruh orang banyak pulang. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas menyimak, dengan mencari ke mana Yesus pergi setelah Dia menyuruh orang banyak pulang. Ajaklah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:24–25 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari apa yang terjadi sementara para murid sedang menyeberangi Danau Galilea.

- Apa yang terjadi kepada para murid sementara mereka sedang menyeberangi Danau Galilea?
- Apa masalahnya dengan “angin sakal”? (ayat 24). (Anginnya bertiup ke arah yang berlawanan dengan tempat tujuan mereka.)

Menurut ayat 23, hari sudah malam ketika Yesus berada sendirian di bukit dan para murid sedang menyeberangi Danau Galilea. Jarak menyeberangi danau adalah sekitar lima mil (kira-kira delapan kilometer) dan seharusnya dapat diseberangi dalam waktu dua hingga tiga jam ketika cuaca baik.

- Menurut ayat 25, kapan Juruselamat mendatangi para murid di atas air? (Jam tiga malam artinya jam tiga dini hari.)
- Kira-kira berapa lama para murid kemungkinan telah bergumul melawan angin untuk menyeberangi danau tersebut? (Kemungkinan sekitar 9 hingga 12 jam.)

Ajaklah siswa untuk membaca Markus 6:47–48 dalam hati, mencari rincian tambahan yang Markus sediakan mengenai peristiwa ini. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Dapatkah Yesus lebih cepat membebaskan para murid dari pergumulan mereka? Apa kiranya tujuan membiarkan para murid bergumul untuk suatu masa sebelum mereka diselamatkan?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari mengenai pergumulan kita sendiri dari kisah mengenai para murid yang mencoba menyeberangi danau ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Meskipun Allah mungkin tidak selalu membebaskan kita dari pergumulan, Dia tahu apa yang kita alami dan akan, pada waktu-Nya sendiri yang tepat, datang membantu kita.**)
- Apa kebaikan yang dapat datang dari bergumulnya kita untuk suatu saat alih-alih segera dibebaskan dari percobaan-percobaan kita oleh Tuhan?

- Bagaimana mengetahui bahwa Tuhan sadar akan pergumulan kita dapat memperkuat iman kita kepada-Nya bahkan ketika Dia tidak segera membebaskan kita darinya?

Bantulah siswa memvisualkan kisah dalam tulisan suci

Memvisualkan terjadi sewaktu siswa membayangkan dalam benak mereka apa yang terjadi dalam kisah tulisan suci. Memvisualkan dapat membantu menjadikan kisah tulisan suci lebih jelas dan nyata bagi siswa.

Mintalah siswa untuk memvisualkan berada di atas perahu nelayan di tengah malam, bergumul melawan angin dan ombak yang kuat selama berjam-jam, dan kemudian melihat seseorang berjalan di atas air.

- Apa kiranya yang mungkin Anda pikirkan atau rasakan jika Anda berada dalam situasi ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:26–27 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana para murid bereaksi ketika mereka melihat Yesus.

- Bagaimana para murid bereaksi ketika mereka melihat Yesus?
- Bagaimana Yesus menanggapi rasa takut mereka?

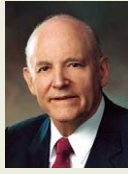
Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:28 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Petrus berhasrat untuk lakukan ketika dia mendengar suara Tuhan.

- Apa yang Petrus berhasrat untuk lakukan ketika dia mendengar suara Tuhan?

Angkatlah gambar Yesus di depan kelas, dan mintalah anggota kelas membayangkan bahwa mereka adalah Petrus di dalam perahu. Mintalah dua siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 14:29–30. Setelah setiap ayat dibacakan, tanyakan apa kiranya yang mungkin mereka pikirkan atau rasakan seandainya mereka adalah Petrus.

- Mengapa Petrus mulai tenggelam?
- Angin dan gelombang dalam kisah ini dapat mewakili apa dalam kehidupan kita yang dapat menuntun kita untuk mengalami rasa takut atau keraguan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Petrus mengenai bagaimana caranya menghindari dari dikuasai oleh rasa takut dan keraguan kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi pastikan jelas bahwa **jika kita menjaga pandangan kita terfokus kepada Yesus Kristus dan mempertahankan iman kita kepada-Nya, kita tidak akan dikuasai oleh rasa takut dan keraguan kita.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan tentang bahayanya gagal mempertahankan iman kita kepada Tuhan.



Adalah keyakinan teguh saya bahwa jika sebagai individu, sebagai keluarga, komunitas, dan bangsa, kita dapat, seperti Petrus, memfokuskan pandangan kita kepada Yesus, kita juga dapat berjalan dengan kemenangan di atas 'gelombang ketidakpercayaan yang menggunung' dan tetap 'tak gentar di tengah meningkatnya hembusan angin keraguan.' Tetapi jika kita memalingkan fokus pandangan kita dari Dia kepada siapa kita harus percaya, sebagaimana yang begitu mudah dilakukan dan dunia begitu sangat tergoda untuk melakukannya, jika kita memandang pada kekuatan dan amukan dari unsur-unsur yang menakutkan dan menghancurkan di sekitar kita alih-alih kepada Dia yang dapat menolong dan menyelamatkan kita, maka tak terelakkan lagi kita akan tenggelam dalam lautan konflik serta dukacita dan keputusasaan." ("The Beacon in the Harbor of Peace," *Ensign*, November 1992, 19).

- Menurut Anda bagaimana kita dapat "memfokuskan pandangan kita" kepada Yesus Kristus, seperti yang Petrus lakukan pada awalnya?
- Kapan Anda pernah melihat iman seorang individu kepada Yesus Kristus memampukan dia untuk menghindari dikuasai oleh rasa takut atau keraguan?

Bersaksilah bahwa sewaktu kita "memfokuskan pandangan kita" kepada Yesus Kristus dan mempertahankan iman kita kepada Dia, kita akan menemukan harapan dan keberanian untuk menghadapi tantangan-tantangan kita. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan perubahan yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan mereka untuk lebih berfokus dan mempertahankan iman mereka kepada Yesus Kristus serta untuk menentukan gol untuk membuat perubahan-perubahan itu.

Jelaskan bahwa seperti Petrus, kita kadangkala dapat gagal mempertahankan iman kita kepada Yesus Kristus serta mungkin menyerah pada rasa takut, keraguan, dan keputusasaan.

Perlihatkan gambar Yesus Kristus berjalan di atas air (lihat *Buku Seni Injil* [2009], no. 43; lihat juga LDS.org). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:30–32 dengan lantang.



- Menurut ayat 30, apa yang Petrus lakukan ketika dia menyadari dia mulai tenggelam?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai apa yang akan Tuhan lakukan jika kita mencari bantuan-Nya ketika iman kita menyusut? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengenali asas berikut: **Jika kita mencari bantuan Allah ketika iman kita menyusut, Dia dapat mengangkat kita dari rasa takut dan keraguan kita**).
- Dengan cara-cara apa Allah mengangkat kita dari rasa takut dan keraguan kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:33 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari bagaimana tanggapan para murid di dalam perahu setelah Yesus dan Petrus naik ke dalam perahu.

Ringkaslah Matius 14:33–36 dengan menjelaskan bahwa setelah peristiwa ini, Yesus dan para murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka dan tiba di tepian seberang Danau Galilea. Ketika orang mendengar bahwa Yesus berada di sana, mereka membawa kepada-Nya orang-orang yang menderita karena penyakit. Banyak yang disembuhkan hanya dengan menjamah jumbai jubah-Nya.

Akhiri dengan mendorong siswa menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini dengan menindaki kesan apa pun yang telah mereka terima.

PELAJARAN 18

Matius 15

Pendahuluan

Sementara di Galilea, Yesus menjelaskan mengapa para murid-Nya tidak mengikuti tradisi memurnikan diri mereka secara ritual sebelum mereka makan. Dia kemudian melakukan perjalanan ke pantai Mediterania, di mana Dia

menyembuhkan putri dari seorang wanita bukan Israel. Yesus kemudian kembali ke Galilea, di mana Dia menyembuhkan banyak orang dan dengan mukjizat memberi makan empat ribu orang lebih.

Saran untuk Pengajaran

Matius 15:1–20

Ahli Taurat dan orang Farisi bertanya mengapa para murid Yesus tidak membasuh tangan mereka sebelum mereka makan

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan skenario-skenario berikut dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa persamaan skenario-skenario ini:

1. Seorang remaja putri didorong oleh teman-temannya untuk mengenakan pakaian yang tidak pantas ke acara dansa sekolah. Remaja putri itu tahu bahwa pakaian tersebut tidak sesuai dengan standar kesopanan Tuhan, meskipun secara umum dalam budayanya diterima untuk mengenakan pakaian seperti itu.
2. Seorang remaja putra adalah bagian dari keluarga Orang Suci Zaman Akhir yang menyukai acara olahraga. Ketika acara olahraga yang populer diperlihatkan di televisi, keluarga biasanya mengesampingkan doa keluarga, penelaahan tulisan suci, malam keluarga, dan pertemuan hari Minggu untuk menonton acara tersebut.
3. Suatu pasangan muda bersiap untuk pernikahan. Mereka tinggal di tempat di mana umumnya diterima untuk berpartisipasi dalam hubungan seksual pranikah. Beberapa orang telah memberi tahu pasangan ini bahwa mereka kuno dan aneh karena mereka menunggu sampai menikah sebelum terlibat dalam keintiman seksual.
 - Apa kesamaan dari skenario-skenario ini? (Setiap skenario menyajikan konflik antara mematuhi perintah Allah dengan bertindak menurut tradisi atau adat istiadat.)

Jelaskan bahwa tradisi atau adat istiadat mencakup kepercayaan dan praktik dari suatu budaya, komunitas, keluarga, atau kelompok teman.

Mintalah siswa menyebutkan satu atau lebih tradisi atau adat istiadat yang dapat mencegah mereka dari mematuhi perintah Allah. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran dalam Matius 15 yang dapat membantu mereka ketika mereka harus memilih antara mematuhi perintah Allah dengan berperan serta dalam tradisi dan adat istiadat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 15:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tradisi yang para ahli Taurat dan orang Farisi pertanyakan kepada Yesus.

- Apa tradisi yang tidak diikuti para murid Yesus?

Jelaskan bahwa pembasuhan tangan yang disebutkan oleh para ahli Taurat dan orang Farisi merujuk pada upacara pembasuhan demi kepentingan kemurnian ritual dan tidak merujuk pada pembasuhan untuk sanitasi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 15:3 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan Yesus terhadap pertanyaan para ahli Taurat dan orang Farisi.

- Apa yang Yesuselamat firmankan dilakukan para ahli Taurat dan orang Farisi dengan berperan serta dalam tradisi mereka?

Ringkaslah Matius 15:4–6 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengidentifikasi suatu contoh bagaimana para ahli Taurat dan orang Farisi melanggar sebuah perintah Allah dengan berperan serta dalam tradisi mereka. Mereka mengajarkan bahwa orang “tidak wajib lagi” (ayat 6) dari kewajiban mereka untuk memelihara orangtua mereka yang lanjut usia dengan menyatakan bawa uang mereka dicadangkan sebagai persembahan bagi Allah, atau *Kurban* (lihat Markus 7:10–12). Namun, Yesus mengajarkan bahwa dengan melakukannya, mereka melanggar perintah untuk menghormati ayah dan ibu seseorang.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 15:7–9 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang para ahli Taurat dan orang Farisi tuntun agar orang lakukan dengan menggunakan tradisi mereka sebagai dalih untuk tidak mematuhi perintah-perintah Allah.

- Apa yang para ahli Taurat dan orang Farisi tuntun agar orang lakukan?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan jika kita berhasrat untuk datang mendekati kepada Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun hendaknya mengidentifikasi asas yang sama dengan yang berikut: **Jika kita berhasrat untuk datang mendekati kepada Allah, kita harus menempatkan perintah-perintah-Nya di atas tradisi dan adat istiadat apa pun yang mungkin kita miliki.**)

Ajaklah siswa untuk membaca kembali dengan lantang skenario-skenario dari awal pelajaran. Setelah masing-masing skenario, tanyakan:

- Apa yang dapat individu dalam skenario ini lakukan untuk mematuhi perintah-perintah Allah?
- Bagaimana melakukan ini membantu individu datang mendekati kepada Allah?

Setelah Anda membahas masing-masing skenario, tanyakan kepada anggota kelas:

- Kapan Anda telah memilih untuk mematuhi perintah Allah alih-alih berperan serta dalam tradisi atau adat istiadat yang diterima secara umum? Bagaimana ini menolong Anda datang lebih dekat kepada Bapa Surgawi? (Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah pengalaman Anda sendiri.)

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan tradisi dan adat istiadat yang mereka sebutkan sebelumnya. Imbaulah mereka untuk memilih mematuhi perintah Allah alih-alih mengikuti tradisi atau adat istiadat ini agar mereka dapat datang mendekati kepada Allah.

Ingatkan siswa bahwa para ahli Taurat dan orang Farisi percaya bahwa makan dengan tangan yang tidak dibasuh akan menajiskan seseorang, atau menjadikan orang itu tidak tahir. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 15:10–11 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat ajarkan sungguh-sungguh menajiskan kita.

- Apa yang Juruselamat firmankan menajiskan kita?

Tandaskan bahwa Juruselamat berfirman, “Yang keluar dari mulut ... menajiskan orang” (ayat 11). Setelah memberi tahu para murid-Nya untuk tidak memusingkan diri dengan orang Farisi, yang tersinggung karena firman-Nya (lihat Matius 15:12–16), Dia menjelaskan lebih lanjut mengenai apa yang sesungguhnya menajiskan kita.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 15:17–20. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat maksudkan ketika Dia berfirman, “Yang keluar dari mulut ... menajiskan orang” (ayat 11).

- Apa yang Juruselamat maksudkan ketika Dia berfirman, “Yang keluar dari mulut ... menajiskan orang”?

Tandaskan bahwa dalam tulisan suci, hati sering kali mewakili pikiran dan hasrat kita. Tulislah pernyataan berikut di papan tulis: *Jika kita memilih untuk meladeni pikiran dan hasrat yang jahat, maka ...*

- Bagaimana Anda akan melengkapi asas ini berdasarkan ajaran-ajaran Juruselamat yang dicatat di ayat 19–20? (Gunakan kata-kata siswa untuk melengkapi asas tersebut sehingga mencerminkan kebenaran berikut: **Jika kita memilih untuk meladeni pikiran dan hasrat yang jahat dan tidak pantas, maka pikiran dan hasrat itu akan menajiskan kita.**)
- Dengan cara apa kita dapat menjadi najis atau tidak bersih secara rohani jika kita memilih untuk meladeni pikiran dan hasrat yang jahat atau tidak pantas?
- Dengan cara apa perkataan yang keluar dari mulut kita, seperti juga tindakan kita, mencerminkan pikiran dan hasrat hati kita?

Anda mungkin ingin bersaksi mengenai asas ini dan mengajak siswa memilih untuk mempertahankan pikiran dan hasrat yang murni.

Matius 15:21–28

Juruselamat menyembuhkan putri dari seorang wanita bukan Israel

Mintalah siswa datang ke papan tulis dan mendaftarkan satu atau lebih dari hasrat saleh mereka.

Ajaklah siswa untuk mencari asas-asas dalam Matius 15 yang dapat membantu mereka memahami apa yang perlu mereka lakukan untuk menerima hasrat-hasrat saleh mereka.

Mintalah siswa melihat membuka Peta Alkitab nomor 11, “Tanah Suci Pada Zaman Perjanjian Baru.” Mintalah mereka mencari kota Tirus dan Sidon pada peta. Jelaskan bahwa sewaktu Yesus melakukan perjalanan dari Galilea ke pantai Tirus dan Sidon, Dia bertemu dengan seorang wanita Kanaan. Seperti banyak orang di kawasan itu, wanita ini bukan orang Israel—artinya dia bukan orang Yahudi. Pada masa itu, Yesus dan para murid-Nya memaklumkan Injil hanya kepada orang Yahudi dan belum kepada orang bukan Israel (lihat Matius 10:5–6). Pintu akan dibukakan kemudian bagi orang bukan Israel untuk menerima pesan keselamatan (lihat Kisah para Rasul 10).

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 15:21–27 bersama seorang rekan. Mintalah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

- Apa hasrat saleh yang wanita Kanaan itu miliki?
- Apa yang wanita itu lakukan dan katakan yang memperlihatkan imannya kepada Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk melaporkan jawaban mereka.

- Bagaimana tanggapan wanita tersebut terhadap analogi ini memperlihatkan lebih lanjut imannya kepada Yesus Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 15:28 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mencari apa yang Juruselamat lakukan bagi wanita ini.

- Apakah yang Juruselamat lakukan bagi wanita ini? Mengapa?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai apa yang dapat terjadi ketika kita menjalankan iman kita kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat menerima berkat sesuai dengan hasrat saleh kita.**)
- Selain dengan setia meminta Tuhan untuk memberkati kita sesuai dengan hasrat saleh kita, apa lagi yang dapat kita lakukan untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus?

Ajukan pertanyaan yang membantu siswa mengidentifikasi ajaran dan asas

Setelah mengidentifikasi ajaran dan asas, siswa harus memahaminya sebelum mereka dapat dengan bermakna menerapkannya. Untuk membantu siswa memahami ajaran atau asas, ajukan pertanyaan yang menuntun pada pemahaman yang lebih jelas mengenai maknanya, yang mendorong siswa untuk berpikir mengenainya dalam konteks modern, atau yang mengajak siswa menjelaskan pemahaman mereka mengenainya.

Untuk membantu siswa memahami lebih jauh apa yang dapat mereka lakukan untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus, mintalah seorang siswa untuk

membacakan dengan lantang pernyataan oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Ketika kita beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, kita harus memiliki kepercayaan kepada-Nya. Kita harus cukup memercayai Dia sehingga puas untuk menerima kehendak-Nya, tahu bahwa Dia mengetahui apa yang terbaik bagi kita

... Iman, tidak masalah seberapa kuatnya itu, tidak dapat memberikan hasil yang bertentangan dengan kehendak dari dia yang pemilik kuasa tersebut... Kita tidak dapat memiliki iman sejati kepada Tuhan tanpa memiliki juga kepercayaan penuh pada kehendak Tuhan dan pada waktu Tuhan” (“Faith in the Lord Jesus Christ,” *Ensign*, Mei 1994, 99, 100).

- Bagaimana penjelasan Penatua Oaks mengenai apa artinya menjalankan iman kepada Yesus Kristus membantu kita ketika Tuhan tidak segera memberkati kita sesuai dengan hasrat saleh kita?

Ajaklah siswa untuk meninjau ulang daftar hasrat-hasrat saleh di papan tulis dan untuk menjelaskan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus sewaktu mereka mengupayakan untuk memperoleh hasrat-hasrat tersebut.

- Kapan Anda pernah (atau seseorang yang Anda kenal) menerima hasrat saleh Anda (sesuai dengan kehendak dan waktu Tuhan) sewaktu Anda menjalankan iman kepada Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus sewaktu mereka mengupayakan untuk menerima hasrat saleh mereka dari-Nya. Imbaulah siswa untuk menindaki apa yang mereka tuliskan.

Matius 15:29–39

Yesus memberi makan lebih dari empat ribu pengikut dengan tujuh roti dan beberapa ikan

Ringkaslah Matius 15:29–39 dengan menjelaskan bahwa Yesus kembali ke Galilea. Sementara Dia berada di sana, lebih dari empat ribu orang berkumpul menghampiri-Nya, membawa bersama mereka orang yang menderita dari berbagai penyakit dan kelainan jasmani. Juruselamat menyembuhkan mereka, dan setelah orang menghabiskan tiga hari bersama-Nya, Dia melakukan mukjizat lainnya dengan memberi makan mereka semua hanya dengan tujuh roti dan beberapa ikan kecil. (*Catatan:* Mukjizat memberi makan empat ribu orang akan dibahas dengan rincian lebih banyak di pelajaran mengenai Markus 8.)

Anda mungkin ingin mengakhiri pelajaran dengan berbagi kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran dan asas-asas yang siswa identifikasi di Matius 15.

PELAJARAN 19

Matius 16

Pendahuluan

Yesus Kristus menghardik orang Farisi dan Saduki yang mencari tanda mengenai keilahian-Nya. Petrus memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus dan dijanjikan

kunci-kunci kerajaan. Yesus mengajari para murid-Nya untuk memikul salib mereka dan mengikuti-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Matius 16:1–12

Orang Farisi dan Saduki mencari tanda dari Juruselamat

Sebelum kelas, tuliskan ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis:

Melalui penampakan diri malaikat

Melalui Roh Kudus

Melalui memercayai perkataan teman atau anggota keluarga

Melalui menyaksikan mukjizat

Untuk memulai pelajaran, mintalah siswa memilih ungkapan di papan tulis yang paling baik menggambarkan bagaimana mereka ingin menerima kesaksian tentang Injil. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan ungkapan mana yang mereka pilih dan menjelaskan mengapa mereka memilihnya.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 16 untuk mencari kebenaran-kebenaran mengenai bagaimana Tuhan membantu kita menerima dan memperkuat kesaksian kita tentang Injil.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:1 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang Farisi dan Saduki inginkan dari Yesus.

- Apa yang orang Farisi dan Saduki inginkan dari Yesus?
- Menurut Anda apa artinya bahwa orang Farisi dan Saduki “mencobai” Yesus ketika mereka meminta tanda? (Satu arti dari kata kerja *mencobai* adalah menggoda atau menguji.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 16:2–4. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat kepada orang Farisi dan Saduki.

- Apa tanda yang Tuhan firmankan akan Dia berikan?

Jelaskan bahwa Yesus merujuk pada nabi Perjanjian Lama, Yunus, yang ditelan oleh seekor “ikan besar” (Yunus 1:17). “Penguburan” Yunus di dalam dan kemudian

keluarnya dia dari perut ikan setelah tiga hari melambangkan kematian, penguburan, dan Kebangkitan Yesus Kristus dari makam pada hari ketiga.

- Apa yang Juruselamat lakukan setelah Dia menghardik orang Farisi dan Saduki?
- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman ini mengenai cara yang tidak patut untuk mencari kebenaran rohani? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita tidak menerima kebenaran rohani melalui mencari tanda.**)

Ringkaslah Matius 16:5–12 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memperingatkan para murid-Nya mengenai ajaran-ajaran palsu orang Farisi dan Saduki. (*Catatan:* Peristiwa ini akan dikaji dengan lebih terperinci di pelajaran mengenai Markus 8.)

Matius 16:13–20

Petrus bersaksi mengenai Yesus Kristus dan dijanjikan kunci-kunci kerajaan

Jelaskan bahwa setelah Yesus menghardik orang Farisi dan Saduki karena mencari tanda, Dia mengajari para murid-Nya cara menerima kesaksian tentang kebenaran. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang Yesus ajukan dan tanggapan yang para murid-Nya berikan.

- Apa yang Juruselamat tanyakan kepada para murid-Nya? Bagaimana mereka menjawab? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Elia dan Yeremia adalah nabi-nabi Perjanjian Lama.)
- Tanggapan mereka memberi tahu kita apa mengenai seberapa baiknya orang memahami siapa Yesus adanya pada titik ini dalam pelayanan-Nya?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan kedua yang Juruselamat ajukan.



Matius 16:15–19 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa pertanyaan kedua yang Juruselamat ajukan? Bagaimana Petrus menanggapi?
- Menurut ayat 17, bagaimana Petrus tahu bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah? (Tandaskan bahwa Bapa Surgawi telah mengungkapkan kebenaran ini kepadanya melalui Roh Kudus.)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita dapat memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus? (Jawaban siswa hendaknya mencerminkan kebenaran bahwa **Kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus melalui wahyu dari Roh Kudus.**)
- Menurut Anda mengapa adalah penting bagi kita untuk menerima kesaksian melalui wahyu dari Roh Kudus daripada melalui cara lainnya?

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut peranan Roh Kudus dalam membantu kita mendapatkan kesaksian tentang Juruselamat ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Joseph Fielding Smith:



“Roh Allah yang berbicara kepada roh manusia memiliki kuasa untuk menanamkan kebenaran dengan dampak dan pemahaman yang lebih besar daripada kebenaran yang dapat ditanamkan melalui kontak pribadi bahkan dengan makhluk-makhluk surgawi. Melalui Roh Kudus kebenaran tertanam ke dalam setiap bagian tubuh sehingga itu tidak dapat dilupakan” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* [2013], 211).

- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita untuk menerima wahyu melalui Roh Kudus?
- Bagaimana Anda mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Juruselamat Anda? Apa yang Anda lakukan untuk bersiap menerima kesaksian itu dari Roh Kudus?

Ajaklah siswa untuk merenungkan kesaksian mereka tentang Juruselamat. Imbaulah mereka untuk mencatat dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan ayat suci mereka bagaimana mereka dapat memperkuat kesaksian mereka atau apa yang mungkin perlu mereka lakukan untuk menerima kesaksian melalui Roh Kudus.

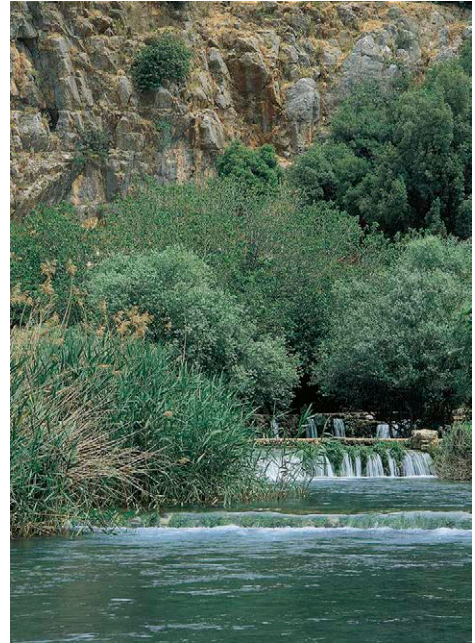
Ajaklah dua siswa untuk maju ke depan ruangan kelas dan berperan serta dalam permainan peran. Tugasi satu siswa untuk menjadi dirinya sendiri dan siswa lainnya mewakili seorang teman yang bukan anggota Gereja. Berikan kepada siswa yang mewakili teman nonanggota secarik kertas yang memuat dua pertanyaan di bawah. Ajaklah siswa tersebut untuk membaca pertanyaan-pertanyaannya dengan lantang satu demi satu, dan mintalah siswa lainnya menjawab. (Anda mungkin ingin mengimbuai anggota kelas untuk menyarankan kemungkinan tanggapan yang dapat diberikan oleh siswa yang menjawab pertanyaan.)

1. Saya mendengar bahwa Gereja Anda mengklaim sebagai satu-satunya gereja Yesus Kristus yang sejati. Apakah itu yang Anda percayai?
2. Gereja saya juga memercayai Yesus Kristus, jadi mengapa Anda berpikir bahwa gereja Anda adalah satu-satunya yang benar?

Ucapkan terima kasih kepada siswa karena peran sertanya, dan persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka.

Ajaklah siswa sementara mereka melanjutkan untuk menelaah Matius 16 untuk mencari kebenaran-kebenaran yang dapat membantu kita memahami dan menjelaskan kepada orang lain apa yang membedakan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebagai Gereja Tuhan di atas bumi.

Ingatkan siswa bahwa ketika Yesus mengajukan kepada para murid-Nya pertanyaan mengenai identitas-Nya, mereka berada di kawasan yang disebut Kaisarea Filipi (lihat Matius 16:13). Jika mungkin, peragakan gambar dari Kaisarea Filipi (lihat Foto Alkitab, nomor 26, “Kaisarea Filipi”). Mintalah siswa mengidentifikasi apa yang berada di belakang sungai dan pepohonan dalam gambar ini. Jelaskan bahwa bentukan baru yang besar di Kaisarea Filipi memberikan tatanan suasana yang bermakna sewaktu Juruselamat melanjutkan pembahasan-Nya dengan para murid-Nya.



Kaisarea Filipi

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:18–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menggunakan konsep batu karang untuk menggambarkan landasan dari Gereja-Nya.

- Menurut Anda apa maksud Juruselamat ketika Dia berfirman Dia akan membangun Gereja-Nya “di atas batu karang ini”? (ayat 18).

Untuk membantu siswa memahami ungkapan ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:



“Yesus dalam ajaran-Nya mengatakan, ‘Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku. ...’ [Matius 16:18.] Batu karang apa? Wahyu” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 223).

“Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dilandaskan pada wahyu langsung, sebagaimana Gereja Allah yang sejati adanya selama ini, menurut Tulisan Suci (Amos 3:7, dan Kisah para Rasul 1:2)” (*Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 223–224).

- Bagaimana Anda akan meringkas ajaran Juruselamat mengenai Gereja-Nya yang dicatat di ayat 18? (Siswa hendaknya mengidentifikasi sesuatu yang

serupa dengan asas berikut: **Gereja Yesus Kristus dibangun di atas wahyu dari Allah.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

- Bagaimana mengetahui bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir didirikan di atas wahyu dari Allah dapat memperkuat kesaksian Anda mengenai Injil?
- Menurut ayat 19, apa yang Juruselamat janjikan akan diberikan kepada Petrus?
- Apa ajaran yang dapat kita pelajari dari janji yang Juruselamat berikan kepada Petrus? (Pastikan siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus memercayakan kunci-kunci kerajaan-Nya kepada para nabi dan rasul pilihan-Nya.**)
- Apa kunci-kunci kerajaan itu? (Kuasa, hak, dan wewenang mengarahkan yang diperlukan untuk mengetuai kerajaan Allah di bumi, atau Gereja Yesus Kristus.)

Untuk membantu siswa memahami apa itu kunci-kunci imamat, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kunci-kunci imamat adalah wewenang yang telah Allah berikan kepada [para pemegang] imamat untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengatur penggunaan imamat-Nya di bumi’ [*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 2.1.1]. Setiap tindakan atau tata cara yang dilaksanakan di Gereja dilakukan di bawah wewenang langsung atau tidak langsung dari seseorang yang memegang kunci-kunci untuk pelaksanaan tersebut.” (“Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 49).

- Apa yang Yesus firmankan bahwa Petrus akan dapat lakukan karena kunci-kunci yang akan diberikan kepadanya?

Jelaskan bahwa di antara kunci-kunci yang Juruselamat janjikan kepada Petrus ada kunci-kunci kuasa pemeteraian. Kuasa ini memperkenankan tata cara dilaksanakan di bawah wewenang para pemimpin Gereja agar berlaku di surga. Itu juga dapat digunakan untuk mengikat keluarga bersama untuk kekekalan. Di zaman kita, kuasa pemeteraian dipegang oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul.

- Bagaimana Anda akan meringkas mengapa Tuhan memberikan kunci-kunci pemeteraian kepada para nabi dan Rasul-Nya? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kunci-kunci imamat perlu untuk mengelola Gereja Tuhan di atas bumi.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pertanyaan-pertanyaan dari permainan peran tadi. Ajaklah anggota kelas untuk menjelaskan bagaimana mereka akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan ini menggunakan kebenaran-kebenaran yang telah mereka identifikasi di Matius 16:18–19. Anda mungkin juga ingin mengundang siswa untuk berbagi kesaksian mereka mengenai kebenaran-kebenaran ini.

Pertimbangkan untuk memeragakan gambar Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul saat ini (lihat LDS.org [misalnya, Temui Nabi dan Rasul Dewasa Ini] dan terbitan konferensi umum dari *Ensign* atau *Liahona*) dan bersaksilah bahwa kunci-kunci yang sama yang diberikan kepada Petrus dan para Rasul zaman dahulu dipegang serta digunakan dewasa ini oleh para nabi dan rasul Tuhan yang hidup.

Matius 16:21–28

Yesus mengajarkan apa artinya mengikuti Dia

Ringkaslah Matius 16:21–28 dengan menjelaskan bahwa Yesus berbicara tentang kurban pendamaian-Nya. Dia juga mengajari para murid-Nya bahwa mereka harus bersedia menyangkal manusia alami (lihat Mosia 3:19), patuh, dan berkorban agar dengan riang mengikuti Dia.

Penguasaan Tulisan Suci—Matius 16:15–19

Imbaulah siswa untuk berbagi dengan keluarga mereka apa yang mereka pelajari dari Matius 16. Pertimbangkan untuk memilih suatu bagian dari Matius 16:15–19 untuk dihafalkan sebagai anggota kelas selama hari-hari mendatang. Anda dapat menemukan gagasan untuk penghafalan dalam apendiks dari buku pedoman ini.

PELAJARAN 20

Matius 17

Pendahuluan

Yesus Kristus, Musa, dan Elia menganugerahkan kunci-kunci imamat ke atas Petrus, Yakobus, dan Yohanes di Gunung Perubahan Rupa. Setelah turun dari gunung, Yesus mengusir

iblis keluar dari seorang anak muda. Di Kapernaum, Yesus dengan mukjizat menyediakan uang bea untuk diri-Nya dan Petrus.

Saran untuk Pengajaran

Matius 17:1–13

Musa dan Elia [Elias] menampakkan diri kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes

Angkatlah sebuah SIM, atau ajaklah seorang siswa yang memiliki SIM untuk memperlihatkannya kepada anggota kelas.

- Memiliki SIM mwenangkan seseorang untuk melakukan apa?

Perlihatkan atau perlihatkan gambar dari kunci-kunci mobil.

- Mengapa penting untuk memiliki akses ke kunci mobil selain memiliki SIM?
- Bagaimana memiliki SIM dan kunci untuk menyetir mobil dapat dibandingkan dengan wewenang dan kunci-kunci imamat yang diperlukan untuk mengarahkan pekerjaan Allah? (Sama seperti mereka yang memegang SIM diwenangkan untuk menyetir, banyak pria memegang wewenang imamat. Tetapi sama seperti kunci mobil memungkinkan seorang supir untuk mengoperasikan hanya kendaraan tertentu, kunci-kunci imamat mwenangkan individu untuk mengoperasikan atau mengarahkan pekerjaan Allah dalam lingkup tertentu. Presiden Gereja memegang dan menggunakan kunci-kunci imamat untuk mengetuai dan mengarahkan semua pekerjaan Allah di bumi.)

Ingatkan siswa bahwa di Matius 16:19 kita membaca bahwa Tuhan menjanjikan untuk memberikan kepada Petrus kunci-kunci kerajaan, atau wewenang untuk mengarahkan pekerjaan Allah di bumi). Pada waktu itu, Petrus dan masing-masing dari para Rasul lainnya telah diberi wewenang imamat, tetapi mereka belum diberikan kunci-kunci kerajaan.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah tulisan suci hari ini untuk mencari bagaimana Petrus menerima kunci-kunci kerajaan dan bagaimana kunci-kunci yang sama ini kemudian dianugerahkan ke atas Joseph Smith dan yang lainnya di zaman kita.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 17:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mengidentifikasi ke mana Juruselamat membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk mempersiapkan mereka menerima kunci-kunci imamat. Anda mungkin ingin menandakan bahwa Juruselamat mungkin telah memilih Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk pergi bersama-Nya karena mereka akan melayani sebagai Presidensi Utama Gereja setelah Kebangkitan dan Kenaikan Juruselamat ke surga (lihat Joseph Fielding

Smith, *Doctrines of Salvation*, dikompilasi Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 3:152).

- Ke mana Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes?
- Apa yang terjadi dengan Juruselamat di gunung tersebut?
- Apa artinya diubah rupa?

Bantulah siswa memahami bahwa *perubahan rupa* merujuk pada “kondisi orang-orang yang untuk sementara waktu diubah dalam penampilan dan kodrat—yaitu, diangkat ke tingkat rohani yang lebih tinggi—sehingga mereka dapat menanggung hadirat dan kemuliaan makhluk surgawi” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Perubahan Rupa,” scriptures.lds.org). Petrus, Yakobus, dan Yohanes juga diubah rupa pada waktu ini (lihat A&P 67:11–12).

Tulislah tajuk berikut di papan tulis: *Individu yang hadir di Gunung Perubahan Rupa*. Di bawah tajuk ini tulislah *Yesus Kristus, Petrus, Yakobus, dan Yohanes*.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 17:3 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang menampakkan diri kepada Yesus dan para Rasul di gunung tersebut.

- Siapa yang menampakkan diri di gunung tersebut? Catatan: Matius 17:3 dalam Alkitab bahasa Inggris mencantumkan “Elias bersama dengan Musa,” sedang Alkitab bahasa Indonesia “Elia bersama dengan Musa. (Jelaskan bahwa *Elias* merujuk kepada Elia, nabi Perjanjian Lama [lihat Matius 17:3].)

Tambahkan *Musa* dan *Elia* pada daftar di papan tulis.

Untuk membantu siswa memahami mengapa Musa dan Elia menampakkan diri di gunung, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:



“Juruselamat, Musa, dan Elias [Elia], memberikan kunci-kunci [imamat] kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, di atas gunung, sewaktu mereka diubah rupa di hadapan-Nya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 119).

- Menurut Joseph Smith, mengapa Elia dan Musa menampakkan diri di gunung? (Untuk memberikan kunci-kunci imamat kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Anda mungkin juga ingin menjelaskan bahwa Musa dan Elia menampakkan diri di Bait Suci Kirtland tanggal 3 April 1836, untuk memulihkan kunci-kunci imamat: Musa memulihkan kunci-kunci pengumpulan Israel [lihat A&P 110:11], dan Elia memulihkan kunci-kunci yang berkaitan dengan kuasa pemeteraian [lihat A&P 110:13–16]. Penampakan diri di Kirtland ini memberikan pola untuk memahami apa yang terjadi di Gunung Perubahan Rupa.)

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith akan Alkitab mengklarifikasi bahwa Yohanes Pembaptis—yang Herodes suruh bunuh—juga menampakkan diri di

gunung (Terjemahan Joseph Smith, Markus 9:3 yang mengoreksi Markus 9:4 berbunyi: “Maka nampaklah kepada mereka Elia [dalam Alkitab bahasa Inggris: Elias] bersama dengan Musa, atau dengan kata lain Yohanes Pembaptis dan Musa ...”; lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Elias”). Tambahkan *Yohanes Pembaptis* pada daftar di papan tulis.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 17:4–9. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa lagi yang hadir di Gunung Perubahan Rupa.

- Siapa lagi yang hadir di Gunung Perubahan Rupa? (Tambahkan *Allah Bapa* pada daftar di papan tulis.)

Secara singkat ingatkan siswa bahwa dispensasi Injil adalah periode waktu dimana Bapa Surgawi mengucurkan wewenang imamat, tata cara, dan pengetahuan mengenai rencana keselamatan-Nya kepada manusia di bumi melalui para hamba-Nya yang diwenangkan. Ajaklah seorang siswa untuk datang ke papan tulis dan menempatkan sebuah bintang di samping setiap individu yang terdaftar di papan tulis yang menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith dalam dispensasi kita. (Siswa seharusnya menempatkan bintang di samping setiap individu yang terdaftar di papan tulis.)

Mintalah anggota kelas menjelaskan kapan masing-masing kunjungan ini terjadi dan tujuannya. (Sewaktu siswa menjelaskan, Anda mungkin ingin memeragakan gambar-gambar berikut: Penglihatan Pertama; Yohanes Pembaptis Menganugerahkan Imamat Harun; Pemulihan Imamat Melkisedek; dan Elia Menampakkan Diri di Bait Suci Kirtland [*Buku Seni Injil* (2009 299), nomor 90, 93, 94, 95; lihat juga LDS.org].)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari peristiwa-peristiwa ini mengenai penganugerahan kunci-kunci imamat dalam setiap dispensasi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi bantulah mereka mengidentifikasi kebenaran berikut:

Dalam setiap dispensasi, Allah menganugerahkan kunci-kunci imamat ke atas para hamba pilihan-Nya agar mereka dapat mengarahkan pekerjaan-Nya di atas bumi.)

- Mengapa penting untuk mengetahui bahwa pola yang sama mengenai penganugerahan kunci-kunci imamat yang terjadi selama masa Yesus Kristus diulangi di zaman kita dengan Nabi Joseph Smith?



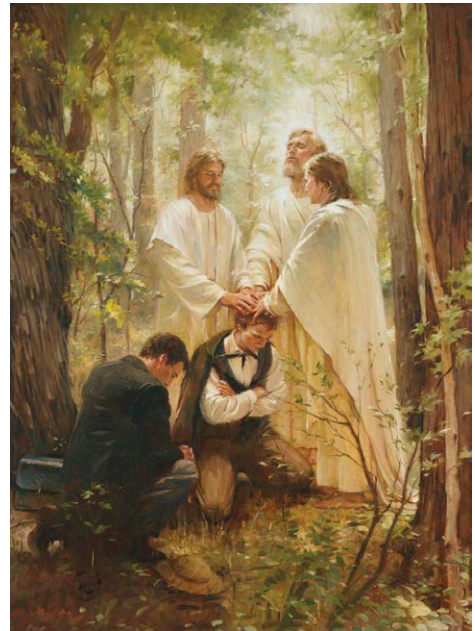
Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith

- Apakah para nabi dan rasul saat ini memegang kunci-kunci yang sama yang Joseph Smith terima? (Ya). Bagaimana mereka menerima kunci-kunci itu? (Kunci-kunci tersebut diteruskan dari Joseph Smith melalui Brigham Young dan para nabi sesudahnya.)

Pertimbangkan untuk mengundang siswa berbagi perasaan mereka mengenai wewenang imamat dan berkat dari memiliki kunci-kunci dianugerahkan dalam dispensasi kita sama seperti pada masa pelayanan fana Yesus Kristus.



**Yohanes Pembaptis memulihkan
Imamat Harun**



**Petrus, Yakobus, dan Yohanes memulihkan
Imamat Melkisedek**

Matius 17:14–23

Yesus mengusir iblis keluar dari seorang anak muda

Ringkaslah Matius 17:14–23 dengan menjelaskan bahwa seorang ayah membawa putranya kepada Juruselamat untuk disembuhkan. Setelah Yesus menyembuhkan anak tersebut, Dia mengajari para murid-Nya bahwa beberapa berkat dapat diperoleh hanya melalui doa dan puasa. Dia juga bernubuat mengenai kematian dan Kebangkitan-Nya. (*Catatan:* Peristiwa-peristiwa ini akan lebih dalam dibahas dalam gagasan pengajaran untuk Markus 9:14–29.)



Elia memulihkan kunci-kunci pemeteraian di Bait Suci Kirtland

Matius 17:24–27

Yesus dengan mukjizat menyediakan uang bea untuk diri-Nya Sendiri dan Petrus

Sewaktu siswa menelaah Matius 17:24–27, ajaklah mereka untuk mencari suatu kebenaran yang dapat membantu kita memahami bagaimana teladan kita memengaruhi orang lain.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari petikan ini, jelaskan bahwa dalam hukum Musa semua pria orang Israel di atas usia 20 tahun diharuskan membayar pajak bait suci tahunan, disebut *bea* (lihat Keluaran 30:13–16). Uang ini digunakan untuk menyokong biaya-biaya yang berhubungan dengan mengoperasikan bait suci. Sejumlah imam dan rabi di antara umat dibebaskan oleh majelis yang berkuasa dari keharusan membayar pajak ini.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 17:24–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan-pertanyaan yang para pemungut pajak dan Yesus ajukan kepada Petrus.

- Apa yang para pemungut pajak tanyakan kepada Petrus? Apa tanggapan Petrus?
- Apa yang Yesus tanyakan kepada Petrus? Apa tanggapan Petrus?

Jelaskan bahwa kata *orang asing* dalam petikan ini merujuk kepada semua dalam suatu kerajaan yang bukan salah seorang anak dari raja. Para “orang asing” harus membayar pajak, sementara anak-anak raja dibebaskan. Yesus sedang mengajari Petrus bahwa karena Dia adalah Putra Allah dan bait suci adalah rumah Bapa-Nya (lihat Matius 17:25–26; Yohanes 2:16), Dia tidak perlu membawa pajak ini dan dapat memilih untuk tidak melakukannya. Namun, para pemungut pajak mengharapkan Yesus membayar pajak tersebut karena mereka tidak memahami siapa Dia.

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 17:27 dalam hati, mencari apa yang Yesus perintahkan agar Petrus lakukan selanjutnya.

- Apa yang Juruselamat perintahkan agar Petrus lakukan?
- Mengapa Yesus berfirman Dia akan membayar pajak tersebut?

Tuliskan kata *menjadi batu sandungan* di papan tulis, dan jelaskan bahwa dalam konteks ini ungkapan “supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi mereka” kemungkinan merujuk pada fakta bahwa Juruselamat tidak ingin melakukan apa pun yang dapat menyebabkan orang lain tersandung secara rohani. (Jika Dia tidak membayar pajak tersebut, sebagian orang Yahudi dapat memandang kepada-Nya dan para pengikut-Nya secara tidak senang dan menjadi kurang reseptif terhadap pesan Injil.)

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat? (Meskipun siswa mungkin mengatakannya secara berbeda, mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan orang lain tersandung secara rohani.** Tulislah asas ini di papan tulis).
- Apa saja situasi dimana asas ini dapat menuntun kita untuk membuat pilihan-pilihan yang tepat?
- Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda mencoba untuk mengikuti teladan Juruselamat dan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan orang lain tersandung secara rohani.

Ajukan pertanyaan yang mengundang perasaan dan kesaksian

Setelah siswa memahami ajaran atau asas yang diajarkan dalam tulisan suci, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa merenungkan pengalaman-pengalaman rohani di masa lalu yang berhubungan dengan ajaran atau asas itu. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu siswa merasakan lebih mendalam kebenaran dan kepentingan dari kebenaran Injil itu dalam kehidupan mereka. Sering kali perasaan-perasaan itu akan menimbulkan hasrat yang lebih kuat untuk menjalankan suatu asas Injil dengan lebih setia.

Akhiri pelajaran dengan mengundang siswa menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka sesuatu yang akan mereka lakukan dengan lebih baik untuk menjalankan asas yang mereka identifikasi di atas.

Tinjauan Penguasaan Ayat Suci

Ketika siswa dapat menemukan petikan penguasaan ayat suci dengan mudah, mereka dapat dengan lebih yakin menelaah tulisan suci, menerapkan asas-asas Injil dalam kehidupan mereka, dan mengajar dari tulisan suci.

Kegiatan tinjauan penguasaan ayat suci ditempatkan di seluruh buku pedoman ini untuk memperkenalkan beragam metode guna membantu siswa meninjau kembali ayat-ayat penguasaan ayat suci secara teratur. Kegiatan tinjauan tambahan dapat ditemukan dalam appendiks dari buku pedoman ini.

Kuis dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan mengukur pembelajaran mereka. Ajaklah siswa untuk membaca ketiga petikan penguasaan ayat suci yang telah diperkenalkan dalam buku pedoman ini. Anda juga dapat menyertakan beberapa petikan baru. (Anda mungkin ingin

menyarankan agar siswa menandai ungkapan-ungkapan ini dalam tulisan suci mereka.) Setelah siswa membaca, berilah mereka kuis dengan memberikan kata kunci dari petikan tersebut atau dengan membacakan ungkapan dari penanda buku seminari. Kemudian mintalah siswa untuk menemukan petikan yang tepat dalam tulisan suci mereka.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Matius 13:24–17:27 (Unit 4)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Matius 13:24–17:27 (unit 4) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Matius 13:24–58)

Dari perumpamaan tentang gandum dan lalang, siswa belajar bahwa Tuhan akan mengumpulkan yang saleh selama zaman terakhir dan kemudian menghancurkan yang jahat pada saat Kedatangan Kedua. Dalam perumpamaan-perumpamaan tambahan mereka belajar tentang Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan memenuhi seluruh bumi dan berkat-berkat kekal yang datang kepada mereka yang berkorban untuk memperoleh Injil Yesus Kristus.

Hari 2 (Matius 14)

Dari Matius 14 siswa sampai pada pemahaman bahwa dengan memperlihatkan belas kasihan bagi orang lain bahkan ketika kita mengalami kesedihan, kita mengikuti teladan Yesus Kristus. Mereka juga belajar bahwa jika kita mencari bantuan Allah ketika iman kita melemah, Dia dapat mengangkat kita dari rasa takut dan keraguan kita.

Hari 3 (Matius 15)

Dari petunjuk Juruselamat kepada para ahli Taurat dan orang Farisi, siswa belajar bahwa jika kita berhasrat untuk datang mendekati kepada Allah, kita harus menempatkan perintah-perintah-Nya di atas tradisi dan adat istiadat apa pun yang mungkin kita miliki. Mereka juga belajar bahwa jika kita memilih meladeni pikiran dan hasrat yang jahat atau tidak pantas, maka pemikiran dan hasrat itu akan menajiskan kita, dan bahwa sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat menerima berkat sesuai dengan hasrat saleh kita.

Hari 4 (Matius 16–17)

Dalam penelaahan mereka mengenai Matius 16–17, siswa belajar bahwa Gereja Yesus Kristus dibangun di atas wahyu dari Allah. Mereka juga belajar tentang kunci-kunci imamat yang dianugerahkan di zaman dahulu dan di zaman kita yang memperkenankan para hamba Tuhan untuk mengelola Gereja-Nya di atas bumi.

Pendahuluan

Yesus Kristus menghardik orang Farisi dan Saduki yang mencari tanda mengenai keilahian-Nya. Petrus memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus dan dijanjikan kunci-kunci kerajaan. Gagasan pengajaran berikut dapat membantu siswa memahami caranya memperkuat kesaksian mereka.

Saran untuk Pengajaran

Matius 16:1–12

Orang Farisi dan Saduki mencari tanda dari Juruselamat

Sebelum kelas, tuliskan ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis:

Melalui penampakan diri malaikat

Melalui Roh Kudus

Melalui memercayai perkataan teman atau anggota keluarga

Melalui menyaksikan mukjizat

Untuk memulai pelajaran, mintalah siswa memilih ungkapan di papan tulis yang paling baik menggambarkan bagaimana mereka ingin menerima kesaksian tentang Injil. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan ungkapan mana yang mereka pilih dan menjelaskan mengapa mereka memilihnya.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 16 untuk mencari kebenaran-kebenaran mengenai bagaimana Tuhan membantu kita menerima dan memperkuat kesaksian kita tentang Injil.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:1 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang Farisi dan Saduki inginkan dari Yesus.

- Apa yang orang Farisi dan Saduki inginkan dari Yesus?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 16:2–4. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat kepada orang Farisi dan Saduki.

- Apa tanda yang Tuhan firmankan akan Dia berikan?

Jelaskan bahwa Yesus merujuk pada nabi Perjanjian Lama, Yunus, yang ditelan oleh seekor “ikan besar” (Yunus 1:17). “Penguburan” Yunus di dalam dan kemudian keluar dari perut ikan setelah tiga hari melambangkan kematian, penguburan, dan Kebangkitan Yesus Kristus dari makam pada hari ketiga.

Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan tanda nabi Yunus: “Penguburan Yunus di dalam dan kemudian keluar dari ‘perut ikan’ (Yunus 1:15–17; 2) melambangkan kematian, penguburan, dan Kebangkitan Yesus Kristus” (*Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 711–712).

- Apa yang Juruselamat lakukan setelah Dia menghardik orang Farisi dan Saduki?
- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman ini mengenai cara yang tidak patut untuk mencari kebenaran rohani? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita tidak menerima kebenaran rohani melalui mencari tanda.**)

Ringkaslah Matius 16:5–12 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memperingatkan para murid-Nya mengenai ajaran-ajaran palsu orang Farisi dan Saduki.

Matius 16:13–20

Petrus bersaksi mengenai Yesus Kristus dan dijanjikan kunci-kunci kerajaan

Jelaskan bahwa setelah Yesus menghardik orang Farisi dan Saduki karena mencari tanda, Dia mengajari para murid-Nya cara menerima kesaksian tentang kebenaran. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang Yesus ajukan dan tanggapan yang para murid-Nya berikan.

- Apa yang Juruselamat tanyakan kepada para murid-Nya? Bagaimana mereka menjawab? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Elia dan Yeremia adalah nabi-nabi Perjanjian Lama.)
- Apa yang tanggapan mereka beri tahukan kepada kita mengenai seberapa baiknya orang memahami siapa Yesus adanya pada titik ini dalam pelayanan-Nya?

Catatan: Dalam pelajaran untuk hari 4, siswa menelaah petikan penguasaan tulisan suci di Matius 16:15–19. Pertimbangkan untuk meluangkan waktu sejenak meninjau ulang petikan ini bersama mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 16:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan kedua yang Juruselamat ajukan.

- Apa pertanyaan kedua yang Juruselamat ajukan? Bagaimana Petrus menanggapi?
- Menurut ayat 17, bagaimana Petrus tahu bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah? (Tandaskan bahwa Bapa Surgawi telah mengungkapkan kebenaran ini kepadanya melalui Roh Kudus.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita dapat memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus? (Siswa dapat menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi mereka hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus melalui wahyu dari Roh Kudus.**)
- Menurut Anda mengapa adalah penting bagi kita untuk menerima kesaksian melalui wahyu dari Roh Kudus daripada melalui cara lainnya?

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut peranan Roh Kudus dalam membantu kita mendapatkan kesaksian tentang Juruselamat ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Joseph Fielding Smith:



“Roh Allah yang berbicara kepada roh manusia memiliki kuasa untuk menanamkan kebenaran dengan dampak dan pemahaman yang lebih besar daripada kebenaran yang dapat ditanamkan melalui kontak pribadi bahkan dengan makhluk-makhluk surgawi. Melalui Roh Kudus kebenaran tertanam ke dalam setiap bagian tubuh sehingga itu tidak dapat dilupakan” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* [2013], 211).

- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita untuk menerima wahyu melalui Roh Kudus?
- Bagaimana Anda mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Juruselamat Anda? Apa yang Anda lakukan untuk bersiap menerima kesaksian itu dari Roh Kudus?

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat memperkuat kesaksian mereka atau apa yang mungkin perlu mereka lakukan untuk menerima kesaksian melalui Roh Kudus. Imbaulah mereka untuk menindaki kesan apa pun yang mereka terima.

Unit Berikutnya (Matius 18:1–22:26)

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan saat ketika sulit bagi mereka untuk mengampuni orang lain. Ajaklah mereka untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa Anda merasa dibenarkan karena tidak mengampuni orang ini? Mengapa kita hendaknya mengampuni orang lain atas pelanggaran mereka bahkan jika kita merasa dibenarkan dalam tidak mengampuni mereka? Ajaklah siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini sewaktu mereka melanjutkan penelaahan mereka di minggu mendatang.

PELAJARAN 21

Matius 18

Pendahuluan

Yesus Kristus mengajari para murid-Nya asas-asas yang akan menolong mereka memimpin Gereja-Nya setelah Kenaikan-Nya ke Surga. Tuhan juga memberikan

perumpamaan tentang hamba yang tidak berbelaskasihan sebagai tanggapan terhadap pertanyaan Petrus mengenai pengampunan.

Saran untuk Pengajaran

Matius 18:1–20

Yesus Kristus mengajari para murid-Nya asas-asas yang akan menolong mereka memimpin Gereja

Daftarlah perbuatan-perbuatan salah berikut di papan tulis: *dibohongi; benda milik dicuri; dikhianati oleh teman*. Mintalah setiap siswa menilai dalam hati setiap perbuatan salah pada skala 1 hingga 10, dengan 1 yang termudah untuk diampuni dan 10 yang tersulit. Ajaklah beberapa siswa yang bersedia untuk melaporkan bagaimana mereka menilai setiap pelanggaran tersebut.

Ajaklah siswa untuk merenungkan mengapa kita hendaknya mengampuni orang lain bahkan ketika sulit untuk melakukannya.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 18 untuk mencari kebenaran-kebenaran yang dapat membantu mereka memahami mengapa kita hendaknya mengampuni orang lain.

Ringkaslah Matius 18:1–14 dengan menjelaskan bahwa Yesus memberi petunjuk kepada para murid-Nya untuk merendahkan hati mereka dan menjadi seperti anak kecil. Dia juga menjelaskan bahwa mereka yang “menyesatkan” anak kecil, menuntun mereka menyimpang, atau menyebabkan mereka tersandung dalam iman, harus tunduk pada keadilan Allah (lihat ayat 6–7, lihat juga A&P 121:19). Juruselamat menasihati para murid-Nya untuk mengenyahkan dari kehidupan mereka hal-hal yang dapat menyesatkan mereka, atau menyebabkan mereka tersandung (lihat ayat 9). (*Catatan*: Ajaran-ajaran Juruselamat yang terdapat di Matius 18:1–14 akan diajarkan dengan lebih dalam di pelajaran mengenai Markus 9 dan Lukas 15.)

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat menasihati para murid-Nya untuk mengenyahkan dari kehidupan mereka hal-hal itu yang dapat menyebabkan mereka tersandung, Dia memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kesalahan, atau berdosa, terhadapnya. Dia juga mengajari para Rasul asas-asas disiplin Gereja.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 18:15 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk apa yang Yesus firmankan agar para murid-Nya lakukan jika seseorang melakukan kesalahan terhadap mereka

- Apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini tentang apa yang hendaknya kita lakukan jika seseorang melakukan kesalahan terhadap kita?

Ringkaslah Matius 18:16–17 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memberi tahu para Rasul-Nya bahwa jika seseorang menolak untuk mengakui perbuatan salahnya serta mengakui dosanya, dan dua orang saksi atau lebih bersaksi menentangnya, orang itu akan dikeluarkan dari Gereja. Anda juga mungkin ingin menjelaskan bahwa, dewasa ini, mereka yang mengetuai dewan disiplin Gereja di mana keputusan semacam itu dibuat, selalu mencari kehendak Tuhan mengenai apakah seseorang hendaknya dikeluarkan dari Gereja, atau diekskomunikasi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 18:18–20 dengan lantang. Mintalah siswa menyimak, dengan mencari wewenang apa yang diterima para Rasul.

- Apa wewenang yang diberikan kepada para Rasul? (Jelaskan bahwa Juruselamat telah memberi kepada para Rasul kunci-kunci imamat, yang memberi mereka wewenang, di bawah arahan Petrus, untuk melaksanakan tata cara pemeteraian dan membuat keputusan yang mengikat mengenai Gereja, termasuk apakah seorang pendosa dapat tetap menjadi anggota [lihat Matius 16:19].)
- Apa yang Tuhan janjikan kepada para Rasul-Nya di ayat 19–20? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai janji ini di ayat 20.)

Matius 18:21–35

Tuhan memberi perumpamaan tentang hamba yang tidak berbelaskasihan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan kisah berikut, disampaikan oleh Presiden Thomas S. Monson, mengenai sebuah keluarga yang bayinya berusia 2 bulan telah meninggal:



"Ayahnya adalah pembuat lemari dan membuat peti mati yang indah bagi tubuh anaknya yang begitu berharga baginya. Hari pemakaman terasa kelam, dengan demikian mencerminkan kesedihan yang mereka rasakan karena kepergian bayi tersebut. Sewaktu keluarga tersebut berjalan menuju kapel, dengan si Ayah membawa peti mati mungil tersebut, sejumlah kecil teman berkumpul. Namun, pintu kapel terkunci. Uskup yang sibuk lupa mengenai pemakaman tersebut. Upaya untuk menghubunginya sia-sia. Tidak tahu apa yang harus dilakukan, ayah tersebut meletakkan peti mati di bawah lengannya, dan dengan keluarganya di sisinya, membawanya kembali ke rumah, berjalan di bawah deras hujan" ("Hidden Wedges," *Ensign*, Mei 2002, 19).

- Seandainya Anda adalah anggota keluarga itu, bagaimana perasaan Anda ketika uskup ternyata gagal hadir untuk pemakaman itu?
- Mengapa akan sulit untuk memaafkan uskup tersebut?

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat memberikan petunjuk kepada para Rasul, Petrus mengajukan pertanyaan kepada Tuhan mengenai pengampunan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 18:21 dengan lantang, dan mintalah siswa untuk mencari pertanyaan Petrus.

- Apa yang Petrus tanyakan kepada Juruselamat?

Jelaskan bahwa beberapa pemimpin keagamaan di zaman Petrus mengajarkan bahwa seseorang tidak perlu memberikan pengampunan kepada orang lain lebih daripada tiga kali. Dalam bertanya kepada Tuhan apakah dia hendaknya mengampuni seseorang tujuh kali, Petrus mungkin berpikir bahwa dia sedang bersikap murah hati (lihat Bruce R. McConkie, *The Mortal Messiah*, 4 jilid [1979–1981], 3:91). Ajaklah siswa untuk membaca Matius 18:22 dalam hati, mencari tanggapan Juruselamat kepada Petrus.

- Berapa kali Juruselamat mengatakan kita hendaknya mengampuni mereka yang melakukan kesalahan atau berdosa kepada kita? (Jelaskan bahwa “tujuh puluh kali tujuh kali” merupakan cara untuk mengatakan kita hendaknya tidak memberikan batasan pada berapa kali kita mengampuni orang lain.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari Juruselamat mengenai mengampuni orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Tuhan telah memerintahkan kita untuk mengampuni mereka yang melakukan kesalahan atau berdosa terhadap kita.**)
- Apa artinya mengampuni orang lain? (Jelaskan bahwa mengampuni orang lain adalah memperlakukan dengan kasih orang yang telah melakukan kesalahan atau menyakiti kita dan tidak memiliki perasaan tidak baik terhadapnya [lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Mengampuni,” scriptures.lds.org; A&P 64:9–11]. Mengampuni tidaklah berarti bahwa kita terus memperkenankan orang lain membahayakan kita atau bahwa si pelaku kesalahan hendaknya tidak diminta pertanggungjawaban atas tindakannya, baik secara hukum atau dengan cara lain.)

Jelaskan bahwa setelah menjawab pertanyaan Petrus, Juruselamat mengajari para murid-Nya sebuah perumpamaan yang dapat membantu kita memahami mengapa kita hendaknya mengampuni orang lain.

Kelompokkan siswa menjadi pasangan-pasangan dan ajaklah setiap pasangan untuk membaca Matius 18:23–35 bersama, mencari mengapa kita hendaknya mengampuni orang lain. Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka mengenai asas ini, salinlah kata-kata berikut di papan tulis:

<i>Raja</i>	<i>Hamba</i>	<i>Hamba yang lain</i>

- Berapa banyak hamba itu berutang kepada raja? (Tulislah *berutang kepada raja 10.000 talenta* di bawah *Hamba*.)

Jelaskan bahwa pada zaman Yesus “10.000 talenta setara dengan 100.000,000 denarius [mata uang Roma]. Satu denarius adalah upah sehari yang umum bagi pekerja biasa” (Jay A. Parry dan Donald W. Parry, *Understanding the Parables of Jesus Christ* [2006], 95). Mintalah siswa menghitung berapa tahun dibutuhkan hamba itu untuk membayar kembali utangnya dengan membagi 100.000,000 denarius dengan 365 hari ($100.000,000/365 = 273.973$). Tulislah 273.973 *tahun* di papan tulis di bawah *berutang kepada raja 10.000 talenta*.

- Berapa banyak utang hamba yang lain kepada hamba yang pertama? (Tulislah *berutang kepada hamba yang pertama 100 dinar* di bawah *Hamba yang lain*.)

Jelaskan bahwa 100 dinar setara dengan 100 denarius. Karenanya, hamba yang lain itu berutang kepada hamba yang pertama kira-kira senilai 100 hari kerja, atau hampir sepertiga dari upahnya setahun. Tulislah *100 hari* di papan tulis di bawah *berutang kepada hamba yang pertama 100 dinar*.

- Menurut Anda mengapa raja memberi tahu hamba yang pertama bahwa dia jahat karena tidak mengampuni utang hamba yang lainnya itu?

Tanyakan kepada siswa menurut mereka ketiga orang dalam perumpamaan dapat mewakili siapa. Setelah mereka menanggapi, tulislah kemungkinan perwakilan berikut di papan tulis: *Raja = Bapa Surgawi, Hamba - Kita, Hamba yang lain - Mereka yang telah melakukan kesalahan terhadap kita*.

- Menurut Anda asas apa yang Juruselamat sedang coba ajarkan kepada para murid-Nya mengenai mengapa kita hendaknya mengampuni orang lain? (Siswa hendaknya mengidentifikasi sebuah asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita ingin Allah mengampuni kita, maka kita harus bersedia mengampuni orang lain**. Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Apa yang orang dapat lakukan jika dia bergumul untuk mengampuni seseorang?

Untuk membantu siswa memahami apa yang dapat kita lakukan agar lebih bersedia mengampuni orang lain, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama: Jika mungkin, buatlah selebaran untuk setiap siswa.



“Kita perlu mengakui dan mengenali perasaan-perasaan amarah. Akan diperlukan kerendahan hati untuk melakukan ini, tetapi jika kita mau berlutut dan memohon kepada Bapa Surgawi bagi perasaan pengampunan, Dia akan membantu kita. Tuhan menghendaki kita ‘untuk mengampuni semua orang’ [A&P 64:10] demi kebaikan kita sendiri karena ‘rasa benci menghalangi pertumbuhan rohani’ [Orson F. Whitney, *Gospel Themes* (1914), 144]. Hanya ketika kita membersihkan diri kita dari kebencian dan kegetiran Tuhan dapat memberikan penghiburan ke dalam hati kita

... Ketika tragedi menimpa, kita sebaiknya tidak menanggapi dengan mencari pembalasan dendam pribadi, melainkan membiarkan keadilan berjalan, dan kemudian melupakannya. Tidaklah mudah untuk melupakan dan mengosongkan hati kita dari kebencian yang timbul. Juruselamat telah menawarkan kepada kita semua kedamaian yang berharga melalui Pendamaian-Nya, tetapi ini bisa datang hanya ketika kita mau membuang perasaan-perasaan negatif berupa kemarahan, iri hati, atau pembalasan dendam. Bagi kita semua yang

mengampuni 'mereka yang bersalah terhadap kita' [Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:13], bahkan mereka yang melakukan kejahatan serius, Pendamaian membawa kedamaian dan penghiburan" (James E. Faust, "Kuasa Penyembuhan dari Pengampunan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 69).

- Apa yang Presiden Faust katakan hendaknya kita lakukan yang akan membantu kita mengampuni orang lain?
- Menurut Presiden Faust, apa yang dapat terjadi ketika kita mengampuni orang lain?

Ingatkan siswa mengenai kisah Presiden Monson yang dibagikan sebelumnya di kelas dan mintalah seorang siswa untuk membacakan penutup dari kisah tersebut:



"Jika keluarga itu memiliki karakter yang kurang terpuji, mereka akan menyalahkan uskup dan menyimpan perasaan tidak baik. Ketika uskup mendengar mengenai tragedi itu, dia mengunjungi keluarga tersebut dan meminta maaf. Dengan kepedihan yang masih nyata dalam raut wajahnya, tetapi dengan linangan air mata, ayah itu menerima pernyataan maaf tersebut, dan keduanya berangkul dalam semangat pemahaman" ("Hidden Wedges,"

Ensign, Mei 2002, 19).

- Bagaimana Tuhan telah membantu Anda mengampuni seseorang yang telah berdos atau melakukan kesalahan terhadap Anda?
- Apa yang telah membantu Anda mengampuni orang lain? (Pertimbangkan untuk mengajak siswa merespons pertanyaan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.)

Ajukan pertanyaan dan buatlah ajakan yang mengimbau penerapan

Sasaran dari pengajaran Injil adalah untuk membantu siswa menerapkan asas dan ajaran yang ditemukan dalam tulisan suci, menjadi insaf, dan menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada yang setia dan patuh. Pertanyaan dan ajakan yang mengimbau penerapan dapat membantu siswa melihat bagaimana mereka dapat menerapkan asas dan ajaran dalam situasi mereka saat ini dan di masa depan.

Ajaklah siswa untuk merenungkan kepada siapa mereka mungkin menahan diri untuk memberikan pengampunan. Ajaklah mereka untuk berdoa memohon hasrat untuk mengampuni dan kemampuan untuk melupakan kepedihan dan amarah agar Yesus Kristus dapat membantu mereka merasakan kedamaian dan penghiburan melalui Pendamaian-Nya.

PELAJARAN 22

Matius 19–20

Pendahuluan

Yesus Kristus mengajar tentang kekudusan pernikahan. Dia menekankan pentingnya memilih kehidupan kekal lebih daripada kekayaan duniawi dan mengajarkan perumpamaan

tentang para pekerja di kebun anggur. Yesus juga meramalkan kematian-Nya dan mengajari para murid-Nya untuk melayani orang lain.

Saran untuk Pengajaran

Matius 19:1–12

Juruselamat mengajar tentang kekudusan pernikahan

Peragakan gambar pasangan menikah yang berbahagia yang telah dimeteraikan di bait suci. Tandaskan bahwa ajaran Tuhan mengenai pernikahan dan perceraian berbeda dari banyak kepercayaan dunia.

- Apa saja kepercayaan dunia mengenai pernikahan dan perceraian? (*Peringatan:* Hindari meluangkan terlalu banyak waktu untuk hal kontroversial seperti pernikahan sesama jenis, yang dapat mengambil waktu dari asas-asas penting lainnya dalam pelajaran hari ini.)

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Matius 19:1–12 untuk mencari ajaran-ajaran Tuhan mengenai pernikahan dan perceraian serta pertimbangkan pentingnya ajaran-ajaran ini bagi mereka.



Pekalah terhadap kebutuhan dan perasaan siswa

Sewaktu Anda membahas ajaran Juruselamat mengenai pernikahan dan perceraian, pekalah mengenai siswa yang mungkin telah mengalami kepedihan atau kekhawatiran karena perpisahan atau perceraian orangtua atau anggota keluarga lainnya. Dengan doa yang sungguh-sungguh carilah dan ikutilah bimbingan Roh Kudus sewaktu Anda bersiap dan mengajar. Ingatlah untuk mendengarkan dengan cermat sewaktu siswa mengajukan pertanyaan atau berbagi pemikiran dan perasaan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang orang

Farisi ajukan kepada Yesus. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa ungkapan “menceraikan istrinya dengan alasan apa saja” (Matius 19:3) merujuk kepada seorang pria yang menceraikan istrinya dengan alasan apa pun, bahkan yang sepele atau bersifat mementingkan diri.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:4–6 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat ajarkan tentang pernikahan dan perceraian.

- Kebenaran apa tentang pernikahan yang kita pelajari dari tanggapan Juruselamat kepada orang Farisi? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa kebenaran, namun pastikan untuk menekankan bahwa **pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita merupakan hubungan yang sakral yang dirancang dan ditetapkan oleh Allah.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:7 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari pertanyaan lain yang orang Farisi ajukan kepada Juruselamat.

- Apa yang orang Farisi tanyakan kepada Juruselamat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:8–9 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan Juruselamat.

- Menurut Juruselamat, mengapa Musa memperkenalkan perceraian di antara orang Israel? (Karena ketegaran [kekerasan] hati orang-orang.)

Untuk membantu siswa memahami bagaimana ajaran ini berhubungan dengan zaman kita, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Jenis pernikahan yang dibutuhkan untuk permuliaan—kekal dalam kelangsungannya dan seperti Allah dalam mutunya—tidak mempertimbangkan perceraian. Dalam bait suci Tuhan, pasangan dinikahkan untuk sepanjang kekekalan. Tetapi beberapa pernikahan tidak bergerak maju menuju pernikahan yang ideal. Karena ‘ketegaran hati [kita]’ [Matius 19:8], Tuhan saat ini tidak memaksakan konsekuensi standar selestial. Dia mengizinkan orang-orang yang bercerai untuk menikah lagi tanpa noda amoralitas seperti digariskan dalam hukum yang lebih tinggi” (“Perceraian,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 70).

Pertimbangkan untuk mengundang siswa berbagi kesaksian mereka bahwa Allah merancang dan menetapkan pernikahan sebagai hubungan yang sakral antara seorang pria dan seorang wanita.

Matius 19:13–30; 20:1–16

Yesus mengajar mengenai kehidupan kekal dan memberikan perumpamaan tentang para pekerja di kebun anggur

Ajaklah seorang siswa untuk datang ke depan kelas. Beri tahulah siswa tersebut bahwa jika dia dapat melakukan 10 gerakan push-up, dia akan menerima sedikit upah (seperti 10 permen kecil). Setelah siswa melakukan 10 push-up, berikan

upahnya, dan kemudian mintalah sukarelawan lain. Mintalah siswa kedua untuk melakukan satu push-up, dan kemudian tanyakan kepada anggota kelas menurut mereka upah apa yang hendaknya siswa ini terima dan mengapa. Mintalah kedua siswa kembali ke tempat duduk mereka. Informasikan kepada anggota kelas bahwa nanti dalam pelajaran siswa kedua akan menerima upah berdasarkan apa yang anggota kelas pelajari dalam tulisan suci.

Ringkaslah Matius 19:13–27 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengimbuai para pengikut-Nya untuk mengupayakan kehidupan kekal alih-alih kekayaan duniawi. Petrus bertanya apa yang akan para murid terima karena mereka telah meninggalkan harta milik duniawi mereka untuk mengikuti Juruselamat. (*Catatan:* Peristiwa-peristiwa yang dibahas di ayat-ayat ini akan diajarkan dengan lebih terperinci di pelajaran mengenai Markus 10.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:28–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat kepada Petrus.

- Menurut ayat 29, semua orang yang meninggalkan segalanya untuk mengikuti Juruselamat akan mewarisi apa?

Jelaskan bahwa Juruselamat kemudian mengajari para murid-Nya sebuah perumpamaan untuk membantu mereka memahami hasrat Bapa Surgawi untuk memberi semua anak-Nya kesempatan untuk menerima kehidupan kekal. Dalam perumpamaan ini, seseorang mempekerjakan pekerja pada waktu yang berbeda-beda sepanjang hari untuk bekerja di kebun anggurnya. Satu hari kerja yang biasa di zaman Perjanjian Baru adalah dari sekitar jam 6 pagi hingga jam 6 sore, dengan panjang yang sedikit berbeda pada musim yang berbeda pula dalam satu tahun.

Salinlah bagan berikut di papan tulis atau berikan kepada siswa sebagai selebaran:

<i>Pekerja (Waktu Mulai)</i>	<i>Upah yang Disepakati</i>	<i>Jumlah Jam Bekerja</i>	<i>Jumlah yang Dibayarkan</i>
<i>Pagi-pagi benar (06.00)</i>			
<i>Pukul 09.00</i>			
<i>Pukul 12.00</i>			
<i>Pukul 15.00</i>			
<i>Pukul 17.00</i>			

Ajaklah siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Mintalah mereka membaca Matius 20:1–7 dalam kelompok mereka, mencari berapa lama

masing-masing kelompok pekerja bekerja dan berapa upah yang disepakati. (“Satu dinar” merujuk pada satu denarius, yang adalah uang logam Roma yang kira-kira setara dengan upah pekerja untuk sehari.)

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis dan mengisi dua kolom pertama dari bagan (atau ajaklah mereka mengisinya dalam salinan yang telah Anda sediakan).

- Menurut Anda siapa yang seharusnya dibayar paling banyak?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 20:8–10 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari upah yang setiap kelompok pekerja terima.

- Upah seperti apa yang setiap kelompok pekerja terima? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan *1 dinar* di setiap kolom berlabel “Jumlah yang Dibayarkan.”)
- Jika Anda berada di antara pekerja yang telah bekerja sepanjang hari, pemikiran atau perasaan apa yang mungkin Anda miliki sewaktu Anda menerima upah yang sama dengan mereka yang bekerja hanya satu jam?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 20:11–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang dikatakan mereka yang bekerja sepanjang hari kepada tuan kebun anggur dan apa yang dia jawabkan kepada mereka.

- Apa keluhan dari mereka yang telah bekerja sepanjang hari?
- Apa yang dikatakan tuan kebun anggur sebagai tanggapan?
- Bagaimana tuan kebun anggur tersebut telah bersikap adil (atau pantas) kepada mereka yang telah bekerja sepanjang hari?

Untuk membantu siswa mengidentifikasi kebenaran dari perumpamaan ini, jelaskan bahwa upah satu dinar dapat mewakili kehidupan abadi atau kekal, sebagaimana disebutkan di Matius 19:29. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Allah memberikan kehidupan kekal kepada semua orang yang ...*

- Jika upah dalam perumpamaan ini mewakili kehidupan kekal, kerja dapat mewakili apa? (Siswa dapat memberikan beragam jawaban, tetapi pastikan untuk menekankan bahwa kerja dalam perumpamaan ini dapat mewakili membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral dengan Allah. Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis sebagai berikut: **Allah memberikan kehidupan kekal kepada semua orang yang memilih untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral dengan-Nya.**)

Tandaskan bahwa kebenaran ini membantu kita memahami belas kasihan Bapa Surgawi untuk individu yang tidak membuat atau menaati perjanjian sejak dini dalam kehidupan dan untuk mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya sampai setelah mereka meninggal (lihat A&P 137:7–8).

- Menurut Anda mengapa penting bagi kita untuk mengetahui bahwa Allah memberikan kehidupan kekal kepada semua orang yang memilih untuk membuat dan menaati perjanjian dengan-Nya terlepas dari kapan itu mungkin terjadi?

Ingatkan siswa mengenai siswa kedua yang hanya melakukan satu gerakan push-up, dan tanyakan:

- Menurut Anda apa upah yang hendaknya diterima siswa ini karena melakukan satu push-up? (Berilah siswa upah yang sama yang Anda berikan kepada siswa yang melakukan 10 push-up.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 20:15–16 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana si tuan kebun anggur menanggapi mereka yang mengeluh tentang kebaikan hatinya kepada pekerja yang lain.

- Menurut Anda apa maksud tuan kebun anggur ketika dia bertanya, “Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?” (ayat 15).

Jelaskan bahwa Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menyampaikan parafrase dari pertanyaan tersebut sebagai berikut: “Mengapa kiranya *engkau* menjadi iri karena *aku* memilih untuk bermurah hati?” (“Para Pekerja di Kebun Anggur,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 31).

- Dalam Alkitab bahasa Inggris, di Matius 20 ayat 16 terdapat tambahan ungkapan yang tidak tercantum dalam Alkitab Indonesia, bunyinya: “banyak [yang] dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.” Apakah artinya ini? (*Dipanggil* berarti diundang untuk berperan serta dalam pekerjaan Bapa Surgawi. *Dipilih* berarti menerima berkat-berkat-Nya—termasuk berkat kehidupan kekal.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 16? (Siswa mungkin mengidentifikasi sejumlah asas, termasuk yang berikut: **Jika kita memilih untuk iri mengenai berkat-berkat Bapa Surgawi kepada orang lain, maka kita dapat kehilangan berkat-berkat yang ingin Dia berikan kepada kita.**)

Bacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland, dan ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat tergoda agar iri mengenai berkat-berkat yang Bapa Surgawi berikan kepada orang lain:



“Akan ada waktu dalam kehidupan kita ketika orang lain mendapatkan berkat yang tidak terduga atau menerima pengakuan khusus. Bolehkah saya memohon agar kita tidak sakit hati—dan tentunya tidak merasa iri hati—ketika keberuntungan baik datang kepada orang lain? Kita tidak dikurangi ketika orang lain ditambahkan. Kita tidak sedang saling berlomba untuk melihat siapa yang terkaya atau yang paling berbakat atau yang paling cantik atau bahkan paling diberkati. Perlombaan yang *sebenarnya* kita ikuti adalah perlombaan melawan dosa. ...

... Mengingini, bersungut, atau menjatuhkan orang lain *tidaklah* meningkatkan kedudukan *Anda*, tidak juga merendahkan orang lain itu memperbaiki citra diri *Anda*. Maka berbaikhatilah, dan bersyukurlah bahwa Allah itu baik hati. Itu adalah cara bahagia untuk hidup” (“Para Pekerja di Kebun Anggur,” 31, 32).

Bagikan kesaksian Anda mengenai kebenaran yang siswa identifikasi sewaktu mereka menelaah perumpamaan mengenai para pekerja di kebun anggur.

Tuliskan pernyataan berikut di papan tulis. Berikan siswa waktu untuk melengkapi pernyataan tersebut di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: *Berdasarkan apa yang telah saya pelajari dari perumpamaan ini, saya akan ...*

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa yang merasa nyaman melakukannya untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka tulis.

Matius 20:17–34

Yesus meramalkan kematian-Nya sendiri dan mengajari para murid-Nya untuk melayani orang lain

Ringkaslah Matius 20:17–34 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat meramalkan bahwa Dia akan dikhianati dan dihukum hingga mati ketika Dia kembali ke Yerusalem. Dia mengajari para murid-Nya bahwa alih-alih mengupayakan kedudukan dan wewenang, mereka hendaknya mengikuti teladan-Nya dan melayani orang lain.

PELAJARAN 23

Matius 21:1–16

Pendahuluan

Yesus dielu-elukan memasuki Yerusalem di awal minggu terakhir kehidupannya. Sementara di sana, Dia membersihkan bait suci untuk kedua kalinya serta

menyembuhkan yang buta dan timpang yang datang kepada-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Catatan: Di akhir pelajaran ini terdapat alat peraga satu halaman bertajuk “Minggu Terakhir, Pendamaian, dan Kebangkitan Yesus Kristus.” Ikhtisar ringkas dari minggu terakhir kehidupan fana Juruselamat ini dapat membantu Anda dan siswa Anda memahami peristiwa-peristiwa yang menuntun pada kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus. Anda mungkin juga ingin menggunakan ikhtisar ini dalam Markus, Lukas, dan Yohanes.

Matius 21:1–11

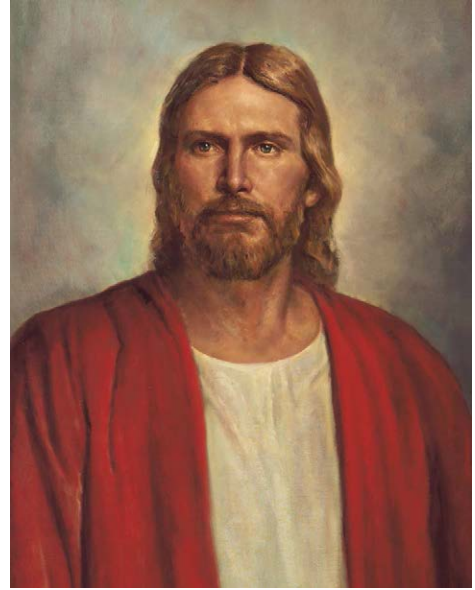
Yesus Kristus dielu-elukan memasuki Yerusalem

Perlihatkan sejenis makanan atau tuliskan nama makanan di papan tulis. Mintalah siswa mengindikasikan apakah mereka pernah mencicipi makanan ini dan akan merekomendasikannya kepada orang lain. Ajaklah seorang siswa yang mau merekomendasikan makanan tersebut untuk datang ke depan kelas. Mintalah dia membayangkan bahwa belum ada orang lain yang pernah mencicipi makanan ini. Instruksikan siswa tersebut untuk memeragakan apa yang akan dia katakan atau lakukan untuk membantu seseorang berhasrat untuk mencoba makanan ini. Silakan siswa tersebut kembali ke tempat duduk ketika selesai. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Jika Anda belum pernah mencicipi makanan ini sebelumnya, seberapa besar kemungkinan Anda akan berkeinginan untuk mencobanya sekarang? Mengapa?

Perlihatkan gambar Juruselamat. Jelaskan bahwa banyak orang hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai Yesus Kristus dan Injil-Nya dan bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain belajar mengenai Dia.

Mintalah siswa merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu seseorang ingin mengetahui lebih banyak tentang Yesus Kristus. Ajaklah mereka untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Matius 21:1–11 yang dapat membantu mereka sewaktu mereka mendorong orang lain untuk belajar lebih banyak mengenai Yesus Kristus.



Jelaskan bahwa Matius 21 mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi lima hari sebelum Penyaliban Juruselamat. Ingatkan siswa bahwa orang banyak mengikuti Yesus dan para Rasul-Nya sewaktu mereka melakukan perjalanan ke Yerusalem dari Yerikho (lihat Matius 20:17–18, 29).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:1–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus perintahkan agar para murid-Nya lakukan.

- Apa yang Yesus perintahkan agar para murid ini lakukan?

Jelaskan bahwa nubuat yang dirujuk di Matius 21:4–5 terdapat di Zakharia 9:9–10. (Ajaklah siswa mempertimbangkan untuk menuliskan rujukan ini di samping ayat 5.) Nubuat ini adalah mengenai Mesias yang dijanjikan, atau “Nabi, Imam, Raja, dan Pembebas yang diurapi yang kedatangan-Nya sangat diharapkan oleh orang Yahudi” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Mesias,” scriptures.lds.org). Tandaskan bahwa di zaman alkitab, keledai “merupakan simbol keturunan rajani Yahudi... Menunggang keledai ... memperlihatkan bahwa Yesus datang sebagai Juruselamat yang penuh damai dan ‘merendah,’ bukan sebagai seorang penakluk di atas seekor kuda perang” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 64).

- Apa saja tindakan dalam budaya-budaya berbeda yang memperlihatkan pengakuan penuh respek terhadap keturunan rajani?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:6–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang “orang banyak yang sangat besar jumlahnya” (ayat 8) lakukan sewaktu Yesus mengendarai keledai memasuki Yerusalem. (Anda mungkin ingin menandakan kepada siswa bahwa Terjemahan Joseph Smith, Matius 21:5 [tidak disertakan dalam PTS, terjemahan diilhami dari Matius 21:7, hanya menyebutkan adanya anak keledai], mengklarifikasi bahwa hanya satu hewan yang dibawa dan ditunggangi.)

- Apa yang dilakukan orang banyak untuk mengakui dengan penuh respek Yesus sebagai Mesias? (Anda dapat menandakan bahwa Injil Yohanes menjabarkan bahwa orang banyak tersebut menggunakan “daun-daun palem” [Yohanes 12:13]. Daun-daun palem merupakan simbol orang Yahudi akan kejayaan dan kemenangan atas musuh. Menyediakan jalan yang berlapis permadani, seperti yang orang banyak tersebut ciptakan dengan menggunakan daun palem dan pakaian, merupakan gerakan isyarat yang digunakan untuk menghormati keturunan rajani atau penakluk. Dengan melakukan ini, orang banyak tersebut mengakui dan menyambut Yesus sebagai Pembebas dan Raja mereka.)

Perlihatkan gambar Dielu-elukan Memasuki Yerusalem (*Buku Seni Injil* [2009 299], nomor 50; lihat juga LDS.org). Mintalah siswa membayangkan bahwa mereka adalah salah seorang di gambar ini. Bacakan bagian pertama dari Matius 21:9 dengan lantang, dan ajaklah anggota kelas untuk membacakan dengan lantang bersama-sama seruan orang banyak di bagian kedua dari ayat tersebut seolah-olah mereka adalah bagian dari kelompok orang banyak tersebut.



- Apa kata yang diulang-ulangi orang-orang? (*Hosana*.)

Jelaskan bahwa *hosana* berarti “tolong selamatkan kami” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Hosana”). Mintalah siswa mempertimbangkan untuk menuliskan definisi ini dalam tulisan suci mereka di samping ayat 9.

Menandai dan membuat catatan dalam tulisan suci

Menandai dan membuat catatan dalam tulisan suci merupakan salah satu cara paling berguna bagi siswa untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari. Mereka dapat melakukan ini dengan menggarisbawahi, mengarsir, atau menguraikan kata-kata dan ungkapan-ungkapan kunci. Siswa juga dapat menuliskan asas, komentar kenabian, dan wawasan serta kesan pribadi dalam tulisan suci mereka.

Jelaskan bahwa bagian dari seruan orang banyak tersebut menggenapi nubuat kemesiasan yang ditemukan di Mazmur 118:25–26. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan rujukan ini di samping Matius 21:9. Jelaskan bahwa gelar rajani dan kemesiasan “Anak Daud” (ayat 9) dicadangkan bagi pewaris takhta Daud.

- Dengan menyuarakan seruan ini, orang-orang memaklumkan bahwa Yesus adalah siapa?
- Seandainya Anda hidup di Yerusalem pada masa ini, pemikiran atau perasaan apa yang mungkin Anda miliki sewaktu Anda menyaksikan dielu-elukannya Juruselamat memasuki Yerusalem?

Tandaskan bahwa ribuan lagi orang berada di Yerusalem pada waktu itu untuk merayakan Paskah. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dampak dari perilaku orang banyak tersebut terhadap orang lain di Yerusalem.

- Apa pertanyaan yang orang lain ajukan karena perilaku orang banyak tersebut?
- Sebagaimana diilustrasikan dalam kisah ini, apa yang dapat terjadi sewaktu kita secara terbuka mengakui dan berbicara tentang Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita secara terbuka mengakui dan berbicara tentang Yesus Kristus, kita dapat membantu orang lain memiliki hasrat untuk mengetahui lebih banyak mengenai Dia.** Anda mungkin ingin menuliskan asas ini di papan tulis.)
- Apa saja tatanan di luar pertemuan Gereja dimana kita dapat secara terbuka mengakui dan berbicara tentang Yesus Kristus? (Bantu siswa memahami bahwa, ketika patut, kita dapat melakukan ini dalam tatanan resmi, melalui media sosial, serta dalam perbincangan dengan teman, anggota keluarga, dan tetangga.)
- Bagaimana kita dapat secara terbuka mengakui dan berbicara tentang Yesus Kristus dengan cara yang akan membantu orang lain berkeinginan mengetahui lebih banyak mengenai Dia?
- Bagaimana Anda akan menjawab jika Anda ditanya siapa Yesus Kristus itu?

Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis, dan ajaklah siswa untuk menanggapi salah satunya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Kapankah upaya orang lain untuk secara terbuka mengakui dan berbicara tentang Yesus Kristus menuntun Anda untuk berkeinginan mengetahui lebih banyak mengenai Dia?

Kapankah Anda (atau seseorang yang Anda kenal) telah membantu seseorang berkeinginan mengetahui lebih banyak mengenai Yesus Kristus karena Anda secara terbuka mengakui dan berbicara mengenai Dia?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa yang bersedia untuk berbagi apa yang mereka tulis.

Imbullah siswa untuk mencari dan mengambil kesempatan untuk secara patut mengakui dan berbicara mengenai Yesus Kristus.

Matius 21:12–16

Yesus membersihkan bait suci serta menyembuhkan yang buta dan yang timpang

Perlihatkan gambar bait suci Orang Suci Zaman Akhir yang terletak di dekat tempat tinggal Anda. Ajaklah siswa untuk merenungkan dan menjabarkan pemikiran dan perasaan yang mereka miliki terakhir kali mereka mengunjungi bait

suci. Jika siswa belum pernah ke bait suci, mintalah mereka menggambarkan menurut mereka akan bagaimana perasaan mereka di dalam bait suci.

- Apa yang terjadi dalam bait suci yang memungkinkan kita merasakan perasaan-perasaan ini?

Perlihatkan gambar Rumah Bapa-Ku (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 52; lihat juga LDS.org). Jelaskan bahwa setelah Juruselamat memasuki Yerusalem, Dia pergi ke halaman di pelataran bait suci. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang sebagian orang sedang lakukan yang menyakitkan bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.



- Bagaimana cara sebagian orang memperlakukan rumah Allah?

Jelaskan bahwa pengunjung yang datang ke Yerusalem untuk merayakan Paskah perlu membeli hewan untuk dipersembahkan sebagai kurban di bait suci sebagai bagian dari ibadah mereka. Para penukar uang menukarkan mata uang Romawi dan yang lainnya dengan mata uang bait suci agar hewan dapat dibeli, dan pedagang lainnya menjual hewan.

- Apa yang salah mengenai melakukan bisnis semacam ini di pelataran bait suci?

Anda mungkin ingin menandatangani bahwa meskipun bisnis ini diperlukan dan memiliki fungsi yang baik, menanganinya dimana dan bagaimana pedagang lakukan adalah tidak menunjukkan respek dan tidak khidmat. Ayat 13 menyarankan agar para penukar uang dan pedagang lebih tertarik mengenai mendapatkan laba secara keuangan alih-alih mengenai beribadat kepada Allah dan membantu orang lain melakukannya.

- Kebenaran apa mengenai bait suci yang dapat kita pelajari dari perkataan dan tindakan Juruselamat? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Rumah Allah adalah tempat yang sakral, dan Dia berhasrat agar kita memperlakukannya dengan rasa khidmat.**)
- Bagaimana kita dapat memperlihatkan kekhidmatan bagi rumah Tuhan?
- Bagaimana menghadiri bait suci secara layak dapat memperlihatkan kekhidmatan baginya?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan di bait suci setelah membersihkannya.

- Apa yang Juruselamat lakukan bagi yang buta dan timpang yang datang kepada-Nya di bait suci?

- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai apa yang dapat Tuhan lakukan sewaktu kita menghadiri bait suci? (Pastikan siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sewaktu kita menghadiri bait suci, Tuhan dapat menyembuhkan kita.**)
- Di samping permasalahan jasmani, penyakit dan tantangan apa lagi yang dapat Tuhan sembuhkan sewaktu sewaktu kita menghadiri bait suci?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama. Mintalah siswa untuk mendengarkan kesaksian Presiden Faust mengenai kebenaran yang mereka identifikasi.



“Tuhan telah menyediakan banyak jalan yang dengannya kita dapat menerima pengaruh penyembuhan[-Nya]. Saya bersyukur bahwa Tuhan telah memulihkan pekerjaan bait suci ke bumi. Itu merupakan bagian yang penting dari pekerjaan keselamatan baik untuk yang hidup maupun yang mati. Bait suci-bait suci kita menyediakan tempat kudus ke mana kita dapat pergi untuk mengesampingkan banyak keresahan dunia. Bait suci-bait suci kita merupakan tempat kedamaian dan ketenteraman. Di tempat kudus yang disucikan ini Allah ‘menyembuhkan orang-orang yang patah hati, dan membalut luka-luka mereka.’ (Mazmur 147:3.)” (“Spiritual Healing,” *Ensign*, Mei 1992, 7).

- Mengapa beribadat di rumah Tuhan membantu kita mengalami pengaruh penyembuhan-Nya?

Jelaskan bahwa penyembuhan yang kita alami sewaktu kita beribadat di bait suci dapat bersifat segera, seperti bagi yang buta dan timpang yang dijabarkan dalam kisah ini, atau itu dapat terjadi dengan berjalannya waktu.

- Kapanakah Anda, atau seseorang yang Anda kenal, mengalami pengaruh penyembuhan Tuhan dengan beribadat di bait suci? (Anda mungkin juga ingin berbagi suatu pengalaman Anda sendiri.)

Ringkaslah Matius 21:15–16 dengan menjelaskan bahwa para imam kepala dan ahli Taurat tidak senang dengan apa yang Yesus lakukan di bait suci dan dengan seruan “Hosana” orang-orang bagi-Nya di sana. Yesus menandakan bahwa pengakuan secara terbuka orang-orang mengenai diri-Nya memenuhi suatu nubuat (lihat Mazmur 8:2).

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

Minggu Terakhir, Penderitaan, dan Kebangkitan Yesus Kristus

ORISA
YESUS KRISTUS
 HARI MINGGU TERAKHIR
 ZAMAN AKHIR

 Dikeluarkan memasuk Yerusalem Hari kelima sebelum Paskah	 Membersihkan bait suci Hari keempat sebelum Paskah	 Mengajar orang Farisi dan mengajar di bait suci Hari ketiga sebelum Paskah	 Perjamuan Malam Terakhir Hari terakhir sebelum Paskah	 Paskah	 Sabat orang Yahudi Hari Minggu
---	---	---	--	------------	---------------------------------------

(Peristiwa pada hari kedua sebelum Paskah tidak ditunjukkan).
 (Orang Yahudi mengukur hari dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari. Banyak peristiwa pada hari ini terjadi di malam hari).

© 2015 oleh Intellectual Reserve, Inc. Semua hak cipta dilindungi Undang-Undang.

PELAJARAN 24

Matius 21:17–22:14

Pendahuluan

Setelah menetap malam itu di desa Betania, Yesus kembali ke bait suci. Dalam perjalanan-Nya, Dia mengutuk sebatang pohon ara. Para pemimpin orang Yahudi datang kepada-Nya di bait suci dan mempertanyakan wewenang-Nya. Yesus

menegur mereka dan mengajarkan beberapa perumpamaan yang mengilustrasikan konsekuensi dari menolak atau menerima Dia beserta Injil-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Matius 21:17–32

Yesus mengutuk sebatang pohon ara dan menegur para pemimpin orang Yahudi

Sebelum kelas, tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: *Apa saja saat ketika Anda mendapatkan bahwa sesuatu tidaklah sebaik penampilannya?*

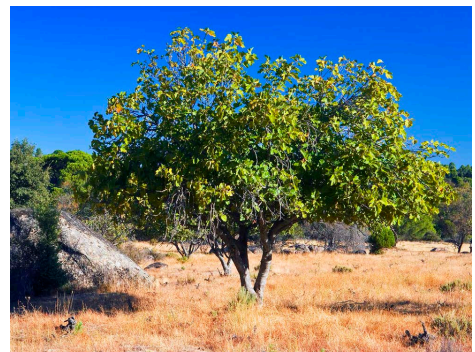
Untuk memulai pelajaran, ajaklah satu siswa atau lebih untuk berbagi tanggapan mereka terhadap pertanyaan di papan tulis.

Jelaskan bahwa Matius 21 menyajikan kisah mengenai saat ketika Yesus Kristus menemui sesuatu yang tidak sebaik penampilannya. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran dalam Matius 21 yang dapat membimbing kita bukan saja untuk tampak saleh di hadapan orang lain tetapi untuk sebenar-benarnya hidup dengan saleh.

Untuk menyediakan konteks bagi Matius 21, jelaskan bahwa setelah Yesus dielu-elukan memasuki Yerusalem dan membersihkan bait suci, Dia tinggal di Betania, sebuah desa kecil dekat Yerusalem. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:18–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan hari berikutnya sewaktu Dia melakukan perjalanan dari Betania kembali ke bait suci di Yerusalem.

- Apakah yang Juruselamat lakukan terhadap pohon ara tersebut?

Perlihatkan gambar pohon ara dengan dedaunan. Jelaskan bahwa daun pada pohon ara biasanya mengindikasikan bahwa pohon tersebut memiliki buah. Di musim semi (ketika Juruselamat menemukan pohon ara yang tidak memiliki buah), pohon ara biasanya menghasilkan buah ara yang awal. Jika tidak, itu berarti pohon tidak akan menghasilkan buah sedikit pun selama tahun itu. Pohon yang digambarkan dalam kisah ini memiliki penampilan seperti pohon yang menghasilkan buah, tetapi tidak menghasilkan buah sama sekali. Satu alasan Juruselamat



Pohon ara

© Jose Ramiro Laguna/Shutterstock.com

mungkin telah mengutuk pohon ara tersebut adalah untuk mengajarkan kepada para murid-Nya mengenai para pemimpin keagamaan orang Yahudi yang busuk.

- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari mengenai para pemimpin keagamaan orang Yahudi di zaman Juruselamat, bagaimana banyak di antara mereka adalah seperti pohon ara yang digambarkan dalam kisah ini? (Mereka memberikan penampilan mengikuti Allah tetapi gagal menghasilkan buah, atau pekerjaan, kesalehan yang sesungguhnya.)

Ringkaslah Matius 21:23–27 dengan menjelaskan bahwa sebagian di antara para pemimpin orang Yahudi ini menghampiri Juruselamat di dalam bait suci dan mempertanyakan wewenang yang dengannya Dia telah dielu-elukan memasuki Yerusalem dan membersihkan bait suci. Juruselamat menanggapi dengan menanyakan kepada mereka apakah pembaptisan (atau pelayanan) Yohanes Pembaptis telah diberikan kewenangan oleh Allah atau oleh manusia. Para pemimpin ini tidak mau menjawab pertanyaan Juruselamat karena takut mengecam diri sendiri atau menyinggung perasaan orang-orang yang menerima Yohanes sebagai seorang nabi. Juruselamat berfirman Dia pun tidak akan menjawab pertanyaan mereka dan kemudian menyampaikan tiga perumpamaan yang mengilustrasikan tindakan busuk para pemimpin orang Yahudi. Perumpamaan pertama menguraikan cara-cara berbeda dua putra menanggapi ayah mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:28–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari yang mana di antara para putra tersebut lebih seperti para pemimpin orang Yahudi.

- Mana di antara para putra tersebut lebih seperti para pemimpin orang Yahudi? Dalam hal apa?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:31–32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada para pemimpin orang Yahudi yang busuk melalui perumpamaan ini. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa pemungut cukai adalah kolektor pajak dan bahwa perempuan sundal adalah pelacur. Para pemimpin orang Yahudi memandang rendah kedua kelompok orang ini, menganggap mereka pendosa.)

- Bagaimana para pemungut cukai dan perempuan sundal adalah seperti putra yang pertama?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat tentang siapa yang akan memasuki kerajaan Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Untuk memasuki kerajaan Allah, kita harus mematuhi Bapa Surgawi kita dan bertobat dari dosa-dosa kita alih-alih hanya mengatakan atau berpura-pura mematuhi-Nya.**)

Untuk membantu siswa memahami relevansi dari kebenaran ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang skenario berikut:

Seorang remaja putra sering memberi tahu orang tuanya bahwa dia menghadiri kegiatan Gereja ketika dia sebenarnya malah pergi ke rumah teman. Ketika dia berada di sekitar pemimpin dan pengajar Gereja, dia berbicara dan bertindak

seolah-olah dia menaati perintah-perintah Bapa Surgawi, tetapi di luar tatanan itu dia dengan sengaja melanggar banyak perintah.

- Bagaimana pilihan-pilihan remaja putra ini dapat mencegah dia memasuki kerajaan Allah?
- Jika Anda adalah teman remaja putra ini, apa yang dapat Anda katakan kepadanya untuk membantunya mengubah perilakunya?

Ajaklah seorang siswa yang lain untuk membacakan dengan lantang skenario berikut:

Seorang remaja putri bergunjing dengan teman-temannya mengenai beberapa gadis di sekolahnya tetapi berpura-pura berteman dengan gadis-gadis ini ketika mereka ada dekat. Dia secara teratur menghadiri Gereja dan mengambil sakramen, tetapi selama pertemuan dia sering mengirimkan pesan singkat kepada teman-temannya yang memuat kritikan mengenai mereka-mereka di sekitarnya.

- Dengan cara apa remaja putri ini mungkin hanya berpura-pura menaati perintah-perintah Bapa Surgawi?
- Selain contoh dalam skenario-skenario ini, dengan cara apa saja kita mungkin tergoda untuk berpura-pura mematuhi Bapa Surgawi alih-alih benar-benar mematuhi-Nya?

Ajaklah siswa sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah Matius 21 untuk mencari apa yang dapat mereka lakukan untuk menghindari dari menjadi seperti pohon ara yang tidak menghasilkan buah.

Matius 21:33–22:14.

Yesus mengajarkan perumpamaan mengenai para penggarap yang jahat dan pernikahan anak raja



Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Jika mungkin, sediakan bagi setiap pasangan salinan dari bagan berikut. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:33–41 dengan lantang bersama rekan mereka dan melengkapi bagan tersebut dengan menuliskan apa yang menurut mereka ketiga simbol wakili.

Perumpamaan mengenai para Penggarap yang Jahat

Matius 21:33–41	
Simbol	Makna
Tuan Tanah	Bapa Surgawi
Penggarap	
Hamba	
Anak tuan tanah	

Setelah siswa menyelesaikan kegiatan ini, ajaklah beberapa pasangan untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan. Jika perlu, klarifikasilah bahwa penggarap mewakili para pemimpin orang Israel yang busuk, para hamba mewakili para nabi Allah, dan anak tuan tanah mewakili Yesus Kristus.

- Apa yang Yesus ilustrasikan melalui perumpamaan ini? (Selama berabad-abad sebagian pemimpin orang Israel telah menolak para nabi Perjanjian Lama, dan para pemimpin orang Yahudi saat itu berniat untuk membunuh Yesus [lihat *New Testament Student Manual* (buku pedoman Church Educational System, 2014), 65]).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 21:43 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang akan diberikan kerajaan Allah (artinya Gereja Yesus Kristus dan berkat-berkat Injil) setelah para pemimpin orang Yahudi menolaknya.

- Kepada siapa kerajaan Allah akan diberikan?

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Matius 21:53, mengidentifikasi orang bukan Israel sebagai bangsa yang kepadanya kerajaan Allah akan diberikan. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *Orang-Orang Bukan Israel* dapat merujuk kepada “orang-orang bukan dari garis keturunan Israel ... [atau] bukan dari garis keturunan Yahudi” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Orang-Orang Bukan Israel,” scriptures.lds.org) atau bangsa-bangsa yang tidak memiliki kegenapan dari wewenang, tata cara, hukum, dan ajaran Allah. Transfer kerajaan kepada orang bukan Israel dimulai ketika Injil pertama kali dibawa kepada orang bukan Israel oleh para Rasul setelah Kebangkitan Juruselamat (lihat Kisah para Rasul 10–11; lihat juga Matius 20:16). Itu berlanjut pada zaman terakhir dengan Pemulihan Injil melalui Nabi Joseph Smith, yang tinggal di sebuah negeri orang bukan Israel. Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus, kita berada di antara mereka kepada siapa Allah telah memberikan kerajaan-Nya.

- Menurut ayat 43, kita bertanggung jawab untuk melakukan apa sebagai anggota Gereja Yesus Kristus? (Pastikan siswa mengidentifikasi sesuatu yang serupa dengan kebenaran berikut: **Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus, kita bertanggung jawab untuk menghasilkan buah-buah kesalehan.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas ini di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk datang ke papan tulis dan membuat gambar buah di pohon ara. Mintalah mereka untuk memberi label buah dengan kata-kata yang menggambarkan hal-hal saleh yang hendaknya kita lakukan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus. Ajaklah siswa untuk menjelaskan apa yang mereka tuliskan dengan bertanya:

- Menurut Anda mengapa penting bagi kita untuk menghasilkan buah itu?
- Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda telah mencoba untuk menghasilkan salah satu buah kesalehan ini?

Berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman

Berbagi wawasan dan pengalaman yang relevan dapat membantu mengklarifikasi pemahaman siswa mengenai ajaran dan asas. Sewaktu siswa berbagi pengalaman mereka, Roh Kudus sering kali menuntun mereka pada pemahaman dan kesaksian yang lebih dalam mengenai pemikiran yang mereka nyatakan. Melalui kuasa Roh Kudus, pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang siswa bagikan juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hati dan pikiran siswa lainnya.

Ringkaslah Matius 21:45–46 dengan menjelaskan bahwa para imam kepala dan orang Farisi menjadi marah ketika mereka menyadari bahwa para penggarap yang jahat dalam perumpamaan itu mewakili diri mereka. Namun, mereka menahan diri dari mencederai Juruselamat karena mereka takut akan reaksi orang-orang jika mereka melakukannya.

Jelaskan bahwa di Matius 22:1–10 kita membaca bahwa Yesus Kristus menyampaikan perumpamaan dimana Dia membandingkan berkat-berkat Injil dengan perjamuan kawin yang seorang raja adakan bagi anaknya. Orang yang pertama-tama diundang ke perjamuan (yang mewakili banyak orang Yahudi, termasuk para pemimpin) menolak untuk datang. Mereka yang diundang selanjutnya (yang mewakili orang bukan Israel) memilih untuk datang dan menikmati perjamuan tersebut.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:11–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi pada perjamuan kawin tersebut.

- Mengapa tamu ini diusir dari perjamuan?

Jelaskan bahwa raja telah memenuhi adat istiadat zaman dahulu dengan memberikan tamu-tamunya pakaian yang bersih dan patut untuk dikenakan pada pesta pernikahan. Namun, orang ini telah memilih untuk tidak mengenakan pakaian yang telah raja sediakan.

- Dalam perumpamaan ini, pakaian pesta pernikahan dapat mewakili apa? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa dalam tulisan suci, pakaian dan jubah yang bersih sering kali melambangkan kesalehan dan kemurnian dari mereka yang telah menjadi bersih melalui Pendamaian Yesus Kristus [lihat *New Testament Student Manual* (buku pedoman Church Educational System, 2014), 66; lihat juga 3 Nefi 27:19].)

Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Matius 22:14 menambahkan bahwa tidak semua orang di perjamuan tersebut akan mengenakan pakaian pesta (tidak disertakan dalam PTS). Dengan kata lain, tidak semua orang yang mengakui Juruselamat, dipanggil, dan menerima undangan untuk menjadi bagian dari kerajaan akan siap dan layak untuk tinggal secara kekal bersama-Nya dan Bapa Surgawi. Sebagian akan mendiskualifikasi diri sendiri dari berkat-berkat berlimpah karena mereka tidak mengenakan pakaian kesalehan.

- Bagaimana perumpamaan ini lebih lanjut mengilustrasikan asas yang tertulis di papan tulis?

Bersaksilah mengenai pentingnya berkat-berkat kekal yang kita telah diundang untuk terima. Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang saat ini mereka lakukan untuk menerima undangan Bapa Surgawi untuk menerima sebuah berkat Injil. Imbahlah mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan mempersiapkan diri untuk menerima berkat-berkat ini.

PELAJARAN 25

Matius 22:15–46

Pendahuluan

Sementara Yesus melanjutkan untuk mengajar di bait suci, orang Farisi dan Saduki mencoba menjebak-Nya dengan mengajukan kepada-Nya pertanyaan-pertanyaan sulit. Dia

berhasil menanggapi pertanyaan-pertanyaan mereka dan mengajari mereka untuk mematuhi hukum negara dan untuk menaati kedua perintah [hukum] yang terutama.

Saran untuk Pengajaran

Pimpinlah siswa melalui proses pembelajaran

Bantulah siswa lebih memahami dan menghayati asas-asas Injil dengan memimpin mereka melalui proses pembelajaran. Imbualah mereka untuk menyelidiki tulisan suci untuk pemahaman, dan bantulah mereka menemukan kebenaran-kebenaran Injil bagi diri mereka sendiri. Juga berikan siswa kesempatan untuk menjelaskan Injil dengan kata-kata mereka sendiri serta untuk berbagi dan bersaksi mengenai apa yang mereka ketahui dan rasakan. Ini akan membantu siswa bukan saja memahami Injil tetapi juga merasakan kebenarannya dalam hati mereka.

Matius 22:15–22

Orang Farisi mencoba untuk menjebak Juruselamat dengan bertanya kepada-Nya apakah sesuai hukum untuk membayar pajak

- Apa saja hukum penting yang telah pemerintah tetapkan dalam masyarakat kita? Menurut Anda mengapa itu penting?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan dalam hati apakah ada hukum yang tidak mereka patuhi sebaik yang seharusnya. Sewaktu siswa menelaah Matius 22:15–22, ajaklah mereka untuk mencari suatu kebenaran yang dapat membantu kita memahami bagaimana teladan kita memengaruhi orang lain.

Ingatkan siswa bahwa selama minggu terakhir kehidupan Juruselamat, Dia mengajar setiap hari di bait suci di Yerusalem (lihat Lukas 19:47; 22:53). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:15 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mencari apa yang orang Farisi coba lakukan kepada Juruselamat.

- Apa arti ungkapan “menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan”?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:16–17 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana orang Farisi mencoba untuk memperdaya Juruselamat. Jelaskan bahwa kata *pajak* di ayat 17 berarti cukai, dan bahwa Kaisar adalah pemimpin dari Kekaisaran Romawi, yang menguasai Israel pada waktu itu.

- Bagaimana pertanyaan yang mereka ajukan kepada Yesus Kristus berpotensi menjadi jebakan? (Jika Juruselamat mengatakan adalah benar untuk membayar pajak kepada Kekaisaran Romawi, orang Yahudi akan menganggap dia adalah

pendukung Romawi dan tidak loyal kepada bangsa-Nya sendiri. Jika Juruselamat memberi tahu mereka tidaklah sesuai hukum untuk membayar pajak, orang Farisi dapat menuduh Yesus berkhianat dan melaporkannya kepada otoritas Romawi.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:18–21 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana Juruselamat menanggapi pertanyaan orang Farisi tersebut. Jelaskan bahwa ungkapan “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar” di ayat 21 merujuk pada kewajiban kita untuk mematuhi hukum perdata, seperti hukum untuk membayar pajak. Angkatlah sekeping uang logam dan tanyakan:

- Mengapa jawaban Juruselamat merupakan tanggapan yang sempurna terhadap pertanyaan orang Farisi?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat bahwa kita hendaknya “[memberikan] kepada Kaisar apa yang wajib [di]berikan kepada Kaisar”? (Siswa dapat menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Tuhan mengharapkan kita menjadi warganegara yang baik dan mematuhi hukum negara** [lihat juga Pasal-Pasal Kepercayaan 1:12].)
- Menurut Anda mengapa penting bagi kita sebagai murid Yesus Kristus untuk menjadi warganegara yang baik dan mematuhi hukum negara? (Lihat A&P 58:21.)

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 22:22 dalam hati, mencari bagaimana orang Farisi bereaksi terhadap tanggapan Juruselamat. Mintalah mereka melaporkan apa yang mereka temukan.

Matius 22:23–34

Juruselamat mengajar orang Saduki mengenai pernikahan dan Kebangkitan

Jelaskan bahwa selain orang Farisi, orang Saduki juga mencoba untuk menjebak Juruselamat dalam perkataan-Nya sewaktu Dia mengajar di dalam bait suci. Untuk membantu siswa memahami kepercayaan orang Saduki, ajaklah mereka untuk membaca dalam hati entri “Orang-Orang Saduki” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah siswa mencari apa yang orang Saduki percayai dan tidak percayai.

- Apa kepercayaan yang orang Saduki tolak?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:23–28 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana orang Saduki mencoba untuk memperdaya Juruselamat.

- Bagaimana Anda akan meringkas pertanyaan yang orang Saduki ajukan kepada Juruselamat?

Jelaskan bahwa orang Saduki secara sengaja menerapkan secara keliru adat istiadat Perjanjian Lama yang dirancang untuk menafkahi para janda (lihat Ulangan 25:5–6; Bible Dictionary, “Levirate marriage”, yang menjelaskan bahwa ‘levir’ adalah kata bahasa Latin yang berarti ‘saudara laki-laki suami’). Mereka berusaha untuk membesar-besarkan adat istiadat ini untuk mendiskreditkan ajaran mengenai Kebangkitan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:29–30 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan Juruselamat terhadap pertanyaan orang Saduki tersebut.

- Bagaimana Juruselamat menanggapi pertanyaan tersebut?

Untuk membantu para siswa memahami tanggapan Juruselamat, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“[Yesus Kristus] bukanlah *menyangkal* melainkan *membatasi* konsep yang berlaku bahwa akan ada menikah dan dinikahkan di surga. Dia berfirman bahwa sejauh itu berkaitan dengan ‘orang’ (maksudnya orang Saduki), bahwa sejauh itu berkaitan dengan ‘orang’ (‘anak-anak dunia ini’), unit keluarga tidak dan tidak akan berlanjut dalam kebangkitan

Oleh karena itu, ketika mereka [mereka yang tidak akan, tidak mau, atau tidak dapat menjalankan hukum pernikahan kekal] berada di luar dunia mereka tidak akan menikah atau dinikahkan’ [A&P 132:16].

Artinya, tidak ada menikah atau dinikahkan di surga bagi mereka yang kepada-Nya Yesus sedang berbicara; bagi mereka yang bahkan tidak percaya pada kebangkitan, apalagi semua kebenaran yang menyelamatkan lainnya” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 volume [1965–1973], 1:606).

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut pesan Juruselamat di Matius 22:29–30, jelaskan bahwa Tuhan mengungkapkan banyak kebenaran penting mengenai pernikahan kekal kepada Nabi Joseph Smith. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 132:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ungkapkan kepada Joseph Smith mengenai pernikahan.

- Siapa yang Tuhan firmankan tidak akan “menikah tidak juga dinikahkan” (ayat 16) dalam Kebangkitan?
- Kebenaran apa yang Juruselamat ajarkan di Matius 22:30 dan Ajaran dan Perjanjian 132:15–17 mengenai pernikahan dan kehidupan pascafana? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Mereka yang tidak dimeteraikan oleh wewenang imamat kepada pasangan mereka dalam kefanaan atau melalui tata cara perwakilan di bait suci tidak akan berstatus menikah di dunia yang akan datang.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:31–33 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari kebenaran lain apa yang Juruselamat ajarkan kepada orang Saduki mengenai Kebangkitan.

- Apa yang Juruselamat firmankan di ayat 32 yang mengindikasikan bahwa Kebangkitan adalah nyata?
- Bagaimana orang menanggapi ketika mereka mendengar Juruselamat mengajarkan ajaran-ajaran ini?

Matius 22:34–40

Juruselamat mengajar tentang dua hukum [perintah] yang terutama

Ajaklah siswa untuk menuliskan di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka sebanyak mungkin perintah yang dapat mereka pikirkan dalam satu menit. Mintalah siswa melaporkan berapa banyak perintah yang dapat mereka tuliskan.

Jelaskan bahwa Yehudaisme mengajarkan bahwa hukum Musa memuat 613 perintah. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:35–36 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang salah satu orang Saduki ajukan kepada Juruselamat mengenai perintah-perintah ini.



Matius 22:36–39 adalah petikan penguasaan tulisan suci. Menelaah petikan penguasaan tulisan suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan tulisan suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa pertanyaan yang orang Farisi ajukan kepada Juruselamat?

Sebelum siswa mencari jawaban Juruselamat, ajaklah mereka untuk melingkari sebuah perintah di daftar mereka yang menurut mereka adalah perintah yang “utama,” atau paling penting. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan perintah mana yang mereka lingkari dan menjelaskan mengapa mereka melingkarinya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:37–40 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menanggapi pertanyaan orang Saduki tersebut.

- Apa hukum [perintah] yang terutama? Apa hukum [perintah] terutama yang kedua? (Jelaskan bahwa kedua perintah ini terdapat dalam hukum Musa [lihat Ulangan 6:5; Imamat 19:18]. Jelaskan juga bahwa arahan Tuhan: “kasihilah sesamamu manusia” merujuk pada bagaimana kita memperlakukan orang lain.)
- Menurut Anda mengapa kedua hukum [perintah] ini dianggap yang terutama?
- Apa artinya di ayat 40 bahwa “pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi”? (Bantulah siswa memahami bahwa semua perintah yang Allah ungkapkan dalam hukum Musa dan melalui para nabi Perjanjian Lama dirancang untuk membantu orang memperlihatkan kasih mereka bagi Allah dan bagi sesama mereka.)
- Jika setiap perintah dirancang untuk membantu kita menaati kedua perintah yang terutama itu, asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 40 mengenai pentingnya menaati semua perintah Allah? (Setelah siswa merespons, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita sungguh-sungguh mengasihi Allah dan**

mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, kita akan berusaha untuk menaati semua perintah Allah.)

Untuk mengilustrasikan asas ini, ajaklah siswa untuk merujuk pada daftar perintah yang mereka buat dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Mintalah mereka menempatkan tanda bintang pada perintah yang memperlihatkan kasih bagi Allah dan tanda kotak pada perintah yang memperlihatkan kasih bagi sesama kita. (Beberapa perintah dapat ditandai dengan bintang dan kotak sekaligus.) Mintalah siswa memilih satu perintah di daftar mereka dan menjelaskan bagaimana mematuhi perintah itu memperkenankan kita memperlihatkan kasih kita bagi Allah, kasih kita bagi sesama kita, atau keduanya.

- Apa perasaan yang Anda miliki ketika Anda memilih untuk mematuhi perintah tertentu untuk memperlihatkan kasih Anda bagi Allah atau bagi seseorang yang lain?

Bagikan kesaksian Anda mengenai asas bahwa jika kita sungguh-sungguh mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, kita akan menaati semua perintah Allah. Ajaklah siswa berpikir tentang sebuah perintah yang dapat mereka patuhi dengan setia untuk memperlihatkan kasih mereka bagi Bapa Surgawi atau bagi seseorang yang lain, dan imbaulah mereka untuk menentukan gol untuk melakukannya. Ajaklah mereka untuk menuliskan gol ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Matius 22:41–46

Juruselamat bertanya kepada orang Farisi apa pendapat mereka mengenai Kristus

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat berhasil menjawab pertanyaan orang Farisi dan Saduki, Dia mengajukan kepada orang Farisi beberapa pertanyaan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:41–42 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat tanyakan kepada orang Farisi.

- Apa pertanyaan yang Yesus Kristus ajukan kepada orang Farisi?
- Bagaimana orang Farisi menanggapi?

Jelaskan bahwa kebanyakan orang Yahudi tahu bahwa Kristus, atau Mesias, akan berasal dari keturunan Raja Daud. Orang Farisi percaya Mesias akan dimahkotai sebagai raja Israel dan membantu mereka mengalahkan musuh asing (misalnya Kekaisaran Romawi) dan menerima kebebasan mereka, seperti yang Raja Daud lakukan sebelumnya. Ringkaslah Matius 22:43–46 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajari orang Farisi bahwa menurut tulisan suci mereka sendiri, Kristus adalah *lebih daripada sekadar* Anak Daud—Dia juga adalah Putra Allah. Atau, sebagaimana kemudian diungkapkan kepada Yohanes yang Terkasih, Kristus adalah keduanya, “tunas, yaitu keturunan Daud” (Wahyu 22:16); Dia adalah Tuhan Daud dan juga keturunannya.

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan “Apakah pendapatmu tentang Mesias?” Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai Juruselamat.

 Penguasaan Ayat Suci—Matius 22:36–39

Berilah siswa waktu untuk menuliskan kata-kata dari Matius 22:36–39 pada kartu-kartu catatan atau carikan-carikan kecil kertas. Ajaklah siswa untuk membawa serta kartu-kartu mereka dan merujuk padanya secara berkala di sepanjang hari untuk membantu mereka mengingat untuk menaati perintah yang pertama dan kedua.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Matius 18:1–22:26 (Unit 5)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Matius 18:1–22:26 (unit 5) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Matius 18–20)

Dari perumpamaan tentang hamba yang tidak berbelas kasihan, siswa belajar bahwa jika kita ingin Allah mengampuni kita, maka kita harus bersedia mengampuni orang lain. Mereka juga belajar tentang kekudusan pernikahan.

Hari 2 (Matius 21:1–16)

Sewaktu siswa menelaah mengenai dielu-elukannya Juruselamat ketika memasuki Yerusalem, mereka belajar bahwa sewaktu kita secara terbuka mengakui dan berbicara tentang Yesus Kristus, kita dapat membantu orang lain memiliki hasrat untuk mengetahui lebih banyak mengenai Dia. Dari dibersihkannya bait suci oleh Juruselamat, siswa belajar bahwa rumah Allah adalah tempat yang sakral, dan Dia berhasrat agar kita memperlakukannya dengan rasa khidmat. Mereka juga belajar bahwa sewaktu kita menghadiri bait suci, Tuhan dapat menyembuhkan kita.

Hari 3 (21:17–22:14)

Siswa menelaah bagaimana Juruselamat mengutuk sebatang pohon ara dan kemudian menggunakan beberapa perumpamaan sementara Dia mengajar di bait suci. Mereka belajar bahwa untuk memasuki kerajaan Allah, kita harus mematuhi Bapa Surgawi kita dan bertobat dari dosa-dosa kita alih-alih hanya mengatakan atau berpura-pura mematuhi-Nya. Kebenaran lain yang siswa pelajari adalah bahwa sebagai anggota Gereja Yesus Kristus, kita bertanggung jawab untuk menghasilkan buah-buah kesalehan.

Hari 4 (Matius 22:15–46)

Siswa belajar bahwa Yesus melanjutkan pemberian petunjuk-Nya di bait suci dan mengajari orang-orang bahwa Tuhan mengharapkan kita menjadi warganegara yang baik dan mematuhi hukum negara. Juruselamat mengajarkan bahwa mereka yang tidak dimeteraikan oleh wewenang imam kepada pasangan mereka dalam kefanaan atau melalui tata cara perwakilan di bait suci tidak akan berstatus menikah di dunia yang akan datang. Siswa juga belajar bahwa jika kita sungguh-sungguh mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, kita akan berusaha untuk menaati semua perintah Allah.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami pentingnya membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral dengan Allah. Mereka juga dapat belajar pentingnya bersukacita ketika orang lain diberkati oleh Allah.

Saran untuk Pengajaran

Matius 19:28–20:16.

Yesus mengajar mengenai kehidupan kekal dan memberikan perumpamaan tentang para pekerja di kebun anggur

Ajaklah seorang siswa untuk maju ke depan kelas. Beri tahu siswa tersebut bahwa jika dia dapat melakukan 10 gerakan push-up, dia akan menerima sedikit upah (seperti 10 permen kecil). Setelah siswa melakukan 10 push-up, berikan upahnya, dan kemudian mintalah sukarelawan lain. Mintalah siswa kedua untuk melakukan satu push-up, dan kemudian tanyakan kepada anggota kelas menurut mereka apa upah yang hendaknya siswa ini terima dan mengapa. Mintalah kedua siswa kembali ke tempat duduk mereka. Informasikan kepada anggota kelas bahwa nanti dalam pelajaran siswa kedua akan menerima upah berdasarkan apa yang anggota kelas pelajari dalam tulisan suci.

Jelaskan bahwa ketika Yesus sedang mengajar di pesisir Yudea, Petrus bertanya apa yang akan para murid terima karena mereka telah meninggalkan harta milik duniawi mereka untuk mengikuti Juruselamat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:28–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat kepada Petrus.

- Menurut ayat 29, semua orang yang meninggalkan segalanya untuk mengikuti Juruselamat akan mewarisi apa?

Jelaskan bahwa Juruselamat kemudian mengajari para murid-Nya sebuah perumpamaan untuk membantu mereka memahami hasrat Bapa Surgawi untuk memberi semua anak-Nya kesempatan untuk menerima kehidupan kekal. Dalam perumpamaan ini, seseorang mempekerjakan pekerja pada waktu yang berbeda-beda sepanjang hari untuk bekerja di kebun anggurnya. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa satu hari kerja yang biasa di zaman Perjanjian Baru adalah dari sekitar jam 6 pagi hingga jam 6 sore, dengan panjang yang sedikit berbeda pada musim yang berbeda pula dalam satu tahun.

Salinlah bagan berikut di papan tulis atau berikan kepada siswa sebagai selebaran:

<i>Pekerja (Waktu Mulai)</i>	<i>Upah yang Disepakati</i>	<i>Jumlah Jam Bekerja</i>	<i>Jumlah yang Dibayarkan</i>
<i>Pagi-pagi benar (6:00)</i>			
<i>Pukul 09.00</i>			
<i>Pukul 00.00</i>			

<i>Pekerja (Waktu Mulai)</i>	<i>Upah yang Disepakati</i>	<i>Jumlah Jam Bekerja</i>	<i>Jumlah yang Dibayarkan</i>
<i>Pukul 15.00</i>			
<i>Pukul 17.00</i>			

Ajaklah siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Mintalah mereka membaca Matius 20:1–7 dalam kelompok mereka, mencari berapa lama masing-masing kelompok pekerja bekerja dan berapa upah yang disepakati. (Jelaskan bahwa “satu dinar” merujuk pada satu denarius, yang adalah uang logam Roma yang kira-kira setara dengan upah pekerja untuk sehari.)

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis dan mengisi dua kolom pertama dari bagan (atau ajaklah mereka mengisinya dalam salinan yang telah Anda sediakan).

- Menurut Anda siapa yang seharusnya dibayar paling banyak?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 20:8–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari upah yang setiap kelompok pekerja terima.

- Upah seperti apa yang setiap kelompok pekerja terima? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan *1 dinar* di setiap kolom berlabel “Jumlah yang Dibayarkan.”)
- Jika Anda berada di antara pekerja yang telah bekerja sepanjang hari, pemikiran atau perasaan apa yang mungkin Anda miliki sewaktu Anda menerima upah yang sama dengan mereka yang bekerja hanya satu jam?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 20:11–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang dikatakan mereka yang bekerja sepanjang hari kepada tuan kebun anggur dan apa yang dia katakan kepada mereka.

- Apa keluhan dari mereka yang bekerja sepanjang hari?
- Apa yang dikatakan tuan kebun anggur sebagai tanggapan?
- Bagaimana tuan kebun anggur tersebut telah bersikap adil (atau pantas) kepada mereka yang telah bekerja sepanjang hari?

Untuk membantu siswa mengidentifikasi kebenaran dari perumpamaan ini, jelaskan bahwa upah satu dinar dapat mewakili kehidupan abadi atau kekal, sebagaimana disebutkan di Matius 19:29. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Allah memberikan kehidupan kekal kepada semua orang yang ...*

- Jika upah dalam perumpamaan ini mewakili kehidupan kekal, kerja dapat mewakili apa? (Siswa dapat memberikan beragam jawaban, tetapi pastikan untuk menekankan bahwa kerja dalam perumpamaan ini dapat mewakili

membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral dengan Allah. Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis sebagai berikut: **Allah memberikan kehidupan kekal kepada semua orang yang memilih untuk membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral dengan-Nya.**)

Tandaskan bahwa kebenaran ini membantu kita memahami belas kasihan Bapa Surgawi untuk individu yang tidak membuat atau menepati perjanjian sejak dini dalam kehidupan dan untuk mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya sampai setelah mereka meninggal (lihat A&P 137:7–8).

- Menurut Anda mengapa penting bagi kita untuk mengetahui bahwa Allah memberikan kehidupan kekal kepada semua orang yang memilih untuk membuat dan menepati perjanjian dengan-Nya terlepas dari kapan itu mungkin terjadi?

Ingatkan siswa mengenai siswa kedua yang hanya melakukan satu gerakan push-up, dan tanyakan:

- Menurut Anda apa upah yang hendaknya diterima siswa ini karena melakukan satu push-up? (Berikan kepada siswa upah yang sama yang Anda berikan kepada siswa yang melakukan 10 push-up.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 20:15–16 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana si tuan kebun anggur menanggapi mereka yang mengeluh tentang kebaikan hatinya kepada pekerja yang lain.

- Menurut Anda apa maksud tuan kebun anggur ketika dia bertanya, “Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?” (ayat 15).

Jelaskan bahwa Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menyampaikan parafrase dari pertanyaan tersebut sebagai berikut: “Mengapa kiranya *engkau* menjadi iri karena *aku* memilih untuk bermurah hati?” (“Para Pekerja di Kebun Anggur,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 31).

- Dalam Alkitab bahasa Inggris, di Matius 20 ayat 16 terdapat tambahan ungkapan yang tidak tercantum dalam Alkitab Indonesia, bunyinya: “banyak [yang] dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.” Apakah artinya ini? (Untuk *dipanggil* berarti diundang untuk berperan serta dalam pekerjaan Bapa Surgawi. Untuk *dipilih* berarti menerima berkat-berkat-Nya—termasuk berkat kehidupan kekal. Lihat juga A&P 121:34–40.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 16? (Siswa mungkin mengidentifikasi sejumlah asas, termasuk yang berikut: **Jika kita memilih untuk iri mengenai berkat-berkat Bapa Surgawi kepada orang lain, maka kita dapat kehilangan berkat-berkat yang ingin Dia berikan kepada kita.**)

Bacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland, dan ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat tergoda agar iri mengenai berkat-berkat yang Bapa Surgawi berikan kepada orang lain:



“Akan ada waktu dalam kehidupan kita ketika orang lain mendapatkan berkat yang tidak terduga atau menerima pengakuan khusus. Bolehkah saya memohon agar kita tidak sakit hati—dan tentunya tidak merasa iri hati—ketika keberuntungan baik datang kepada orang lain? Kita tidak dikurangi ketika orang lain ditambahkan. Kita tidak sedang saling berlomba untuk melihat siapa yang terkaya atau yang paling berbakat atau yang paling cantik atau bahkan paling diberkati. Perlombaan yang *sebenarnya* kita ikuti adalah perlombaan melawan dosa

... Mengingini, bersungut-sungut, atau menjatuhkan orang lain *tidaklah* meningkatkan kedudukan *Anda*, tidak juga merendahkan orang lain itu memperbaiki citra diri Anda. Maka berbaikhatilah, dan bersyukurlah bahwa Allah itu baik hati. Itu adalah cara bahagia untuk hidup” (“Para Pekerja di Kebun Anggur,” 31, 32).

Bagikan kesaksian Anda mengenai kebenaran yang siswa identifikasi sewaktu mereka menelaah perumpamaan mengenai para pekerja di kebun anggur.

Tuliskan pernyataan berikut di papan tulis. Berilah siswa waktu untuk melengkapi pernyataan tersebut di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: *Berdasarkan apa yang telah saya pelajari dari perumpamaan ini, saya akan ...*

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa yang merasa nyaman melakukannya untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka tulis.

Unit Berikutnya (Matius 23:1–26:30)

Untuk membantu mempersiapkan siswa untuk unit berikutnya, ajaklah mereka untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat paling baik mempersiapkan diri mereka bagi Kedatangan Kedua Tuhan. Apa kebenaran-kebenaran yang diajarkan ketika Yesus Kristus memberikan perumpamaan tentang sepuluh gadis, talenta, serta domba dan kambing? Apa tata cara yang Juruselamat berlakukan untuk menggantikan Paskah orang Yahudi? Ajaklah siswa untuk mencari jawaban dalam penelaahan mereka selama minggu berikutnya.

PELAJARAN 26

Matius 23

Pendahuluan

Dalam minggu terakhir pelayanan fana Juruselamat, Dia mengecam kemunafikan para ahli Taurat dan orang Farisi

serta meratapi bahwa orang-orang Yerusalem tidak mau menerima kasih dan perlindungan-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Matius 23:1–12

Juruselamat mengecam kemunafikan para ahli Taurat dan orang Farisi

Ajaklah siswa untuk saling memperlihatkan set tulisan suci mereka dan untuk menentukan siapa yang memiliki set yang paling besar.

- Bagaimana Anda akan menanggapi jika seseorang mengaku bahwa orang dengan set tulisan suci yang terbesar adalah yang paling saleh?
- Mengapa ini akan merupakan cara yang tidak efektif untuk menentukan kesalahan seseorang?
- Apa yang dapat terjadi jika kita menentukan kesalahan orang lain berdasarkan penampilan lahiriah? (Di antara masalah yang ada, itu dapat menuntun sebagian orang untuk bertindak secara munafik.)
- Apa kemunafikan itu? (“Kata tersebut pada umumnya menyiratkan orang yang berpura-pura menekuni agama padahal tidak” [Bible Dictionary, “Hypocrite”]. Itu juga dapat merujuk kepada seseorang yang berpura-pura tidak menekuni agama, padahal sebenarnya menekuninya.)

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari pesan terakhir Juruselamat di depan umum yang diberikan di bait suci di Yerusalem dalam minggu terakhir pelayanan fana-Nya, Dia mengecam kemunafikan para ahli Taurat dan orang Farisi.

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran di Matius 23 yang akan membantu mereka mengetahui caranya menanggapi ketika mereka melihat orang lain bertindak dengan munafik dan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi kemunafikan dalam kehidupan mereka sendiri.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 23:1–7. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan mengenai cara-cara dimana para ahli Taurat dan orang Farisi bersikap munafik. Jelaskan bahwa ungkapan “menduduki kursi Musa” (ayat 2) berarti bahwa para ahli Taurat dan orang Farisi menduduki jabatan kewenangan untuk mengajarkan ajaran serta menafsirkan dan menyelenggarakan hukum. Ungkapan tersebut juga dapat merujuk pada kursi harfiah yang ditemukan di sinagoge-sinagoge kuno yang dicadangkan bagi mereka yang menganggap dirinya lebih layak daripada orang lain dalam sinagoge tersebut.

- Dengan cara apa para ahli Taurat dan orang Farisi bersikap munafik?

Jika tersedia, perhatikan gambar seseorang yang mengenakan tali sembahyang [filakteri], yang disebut juga *tefilin*. Jelaskan bahwa adalah lazim bagi orang Yahudi untuk mengenakan tali sembahyang [filakteri], yaitu kotak kulit kecil yang diikatkan di dahi dan lengan. Di dalam tali sembahyang [filakteri] terdapat gulungan kecil perkamen yang memuat cuplikan dari tulisan suci orang Ibrani. Orang Yahudi mengenakan tali sembahyang [filakteri] untuk membantu mereka ingat untuk mengikuti perintah-perintah Allah (lihat Ulangan 6:4–9; 11:13–21; Keluaran 13:5–10, 14–16). Tuhan tidak mengecam mereka yang mengenakan tali sembahyang [filakteri], tetapi Dia mengecam mereka yang menggunakannya secara munafik atau memperlebarnya agar menyebabkan orang lain melihatnya atau agar tampak lebih penting.



Pria Yahudi mengenakan tali sembahyang [filakteri]

- Menurut Matius 23:5, mengapa para ahli Taurat dan orang Farisi memperlebar tali sembahyang [filakteri] mereka serta mengenakan “jumbai yang panjang”?
- Dengan cara apa lagi mereka mengupayakan “supaya dilihat orang” (ayat 5) atau menerima penghormatan duniawi?
- Menurut nasihat Tuhan kepada para murid-Nya di Matius 23:3, apa yang dapat kita lakukan ketika kita melihat orang lain bertindak secara munafik, atau berpura-pura saleh padahal sebenarnya tidak? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi suatu kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat memilih untuk mematuhi hukum Allah bahkan jika kita melihat orang lain bertindak secara munafik.**)
- Mengapa kebenaran ini penting untuk kita ikuti di zaman kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 23:8 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Tuhan nasihatkan agar tidak orang lakukan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Tandaskan ungkapan “kamu semua adalah saudara” (ayat 8) dan jelaskan bahwa Juruselamat mengajari orang-orang untuk tidak menganggap diri mereka lebih baik daripada orang lain, karena mereka semua adalah anak Allah, setara dalam pandangan-Nya.

Ringkaslah Matius 23:9–10 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat bersaksi bahwa Bapa Surgawi adalah Pencipta kita, dan bahwa Dia, Kristus, diutus oleh

Bapa dan adalah Pemimpin sejati kita yang memberikan kehidupan (lihat Terjemahan Joseph Smith, Matius 23:6 [bandingkan dengan Matius 23:9,], dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Dalam TJS Matius 23:7 [terjemahan yang diilhami dari Matius 23:10, ungkapan “yaitu Mesias” dikoreksi menjadi “yaitu Dia yang Bapa Surgawimu utus, yang adalah Kristus; karena Dia telah mengutus Dia ke antara kamu agar kamu boleh memiliki hidup.” Ini tidak disertakan dalam PTS]).

Jelaskan bahwa para ahli Taurat dan orang Farisi berpikir jabatan dan status akan menjadikan mereka hebat. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 23:11–12 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang Juruselamat firmankan akan Dia anggap terbesar dalam kerajaan Allah.

- Menurut ayat 11, siapakah yang akan dianggap terbesar dalam kerajaan Allah?
- Menurut ayat 12, apa yang akan terjadi jika kita, seperti orang Farisi, mencoba untuk “meninggikan” (atau mengangkat) diri kita di atas orang lain? (Setelah siswa menanggapi, pastikan mereka memahami asas berikut: **Jika kita mencoba untuk meninggikan diri kita di atas orang lain, kita akan direndahkan.** Jelaskan bahwa *direndahkan* berarti melecehkan atau dipermalukan atau menjadi kurang direspek.)
- Menurut ayat 11–12, apa yang akan terjadi jika kita rendah hati dan melayani orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita rendah hati dan melayani orang lain, Tuhan akan meninggikan kita.**)

Jelaskan bahwa ungkapan “akan ditinggikan” (ayat 12) menyiratkan bahwa Tuhan akan mengangkat kita dan membantu kita menjadi lebih seperti Dia.

- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari di Matius 23, apa artinya bersikap rendah hati?

Gambarlah garis kontinum berikut di papan tulis. Ajaklah siswa merenungkan pekerjaan baik mereka di sekolah, rumah tangga, dan Gereja. Mintalah mereka mempertimbangkan di mana mereka akan menempatkan diri mereka pada garis kontinum ini berdasarkan motivasi mereka dalam melakukan pekerjaan yang baik dan upaya mereka untuk bersikap rendah hati.



Imbullah siswa untuk mengingat bahwa kita semua adalah anak Bapa Surgawi. Anda juga dapat mengimbuu mereka agar menentukan gol untuk melayani seseorang setiap hari selama sebulan ke depan. Pertimbangkan untuk mengundang mereka menulis mengenai pengalaman ini dalam jurnal pribadi mereka.

Matius 23:13–36

Yesus Kristus memaklumkan celaka atas para ahli Taurat dan orang Farisi

Sebelum kelas dimulai, siapkan tiga cangkir yang tidak tembus pandang. Oleskan lumpur atau minyak di bagian luar cangkir pertama dan di bagian dalam cangkir

kedua, dan biarkan cangkir ketiga bersih. Perhatikan cangkir-cangkir tersebut, dan tanyakan kepada anggota kelas cangkir mana yang lebih suka mereka gunakan untuk minum. Ajaklah siswa untuk memeriksa bagian dalam cangkir dan untuk menjelaskan cangkir mana yang ingin mereka gunakan untuk minum dan mengapa.

- Dengan cara apa cangkir yang kotor mewakili orang yang munafik?

Ringkaslah Matius 23:13–36 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mencela para ahli Taurat dan orang Farisi karena bersikap munafik. Ajaklah siswa membaca cepat ayat-ayat ini, mencari kata yang Juruselamat ulangi di awal beberapa ayat. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Anda dapat menyarankan agar siswa menandai kata *celakalah* dalam ayat-ayat ini. Jelaskan bahwa *celaka* merujuk pada kegetiran, kesukaran, dan dukacita.

Tulislah rujukan-rujukan tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

Matius 23:23–24 (catatan: Terjemahan Joseph Smith Matius 23:21, yang mengoreksi Matius 23:24 menambahkan penggalan berikut di akhir ayat: “yang menjadikan dirimu tampak kepada manusia bahwa kamu tidak melakukan dosa yang terkecil sekalipun, namun kamu sendiri, melanggar seluruh hukum.” Ini tidak disertakan dalam PTS.)

Matius 23:25–26

Matius 23:27–28

Matius 23:29–36 (catatan: Terjemahan Joseph Smith Matius 23:34–35, yang mengoreksi Matius 23:36 menambahkan penggalan berikut di akhir ayat: “Kamu memberikan kesaksian menentang leluhurmumu, ketika kamu sendiri adalah peserta kejahatan yang sama. Lihatlah leluhurmumu melakukannya karena ketidaktahuan, tetapi kamu tidak; karenanya, dosa mereka akan berada di atas kepalamu.” Ini tidak disertakan dalam PTS.)

Bagaimana para ahli Taurat dan orang Farisi bersikap munafik?

Apa contoh dari jenis kemunafikan ini yang kita lihat pada zaman kita?

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca dengan lantang setiap rujukan di papan tulis dan membahas pertanyaan-pertanyaan di papan tulis setelah mereka membaca setiap rujukan. (Imbaulah siswa untuk juga membaca cuplikan Terjemahan Joseph Smith untuk petikan yang ditugaskan kepada mereka.)

Bantulah siswa memenuhi peranan mereka dalam proses pembelajaran

Pembelajaran rohani memerlukan upaya dan penggunaan hak pilihan dari si pembelajar. Bagi banyak siswa, mengerahkan upaya untuk belajar dari tulisan suci dapat tampak tidak familier dan cukup sulit. Namun, Anda dapat membantu mereka memahami, menerima, dan memenuhi

peranan mereka dalam pembelajaran Injil. Sewaktu siswa secara aktif memenuhi peranan mereka dalam pembelajaran Injil, mereka membuka hati mereka terhadap pengaruh Roh Kudus.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan jawaban mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 23:26 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat firmankan agar orang Farisi lakukan untuk mengatasi kemunafikan mereka.

- Apa yang Juruselamat beri tahu agar orang Farisi lakukan?
- Berdasarkan apa yang Juruselamat ajarkan kepada orang Farisi, apa yang akan terjadi kepada kita sewaktu kita berusaha untuk menjadi bersih rohani secara batiniah? (Setelah siswa menanggapi, pastikan mereka memahami asas berikut: **Sewaktu kita berusaha untuk menjadi bersih rohani secara batiniah, itu akan tercermin dalam pilihan-pilihan lahiriah kita.**)
- Apa yang harus kita lakukan agar menjadi bersih rohani secara batiniah?
- Bagaimana kesalehan batiniah kita dapat tercermin dalam pilihan-pilihan lahiriah kita?

Ajaklah siswa untuk merenungkan cangkir mana yang paling mewakili keadaan rohani mereka saat ini. Bersaksilah mengenai asas terdahulu, dan imbaulah siswa untuk menentukan gol yang akan membantu mereka menjadi bersih secara rohani.

Matius 23:37–39

Juruselamat meratapi bahwa orang-orang Yerusalem tidak mau datang kepada-Nya

Perlihatkan atau buatlah gambar seekor induk ayam yang melindungi anak-anaknya.

- Mengapa induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya? (Untuk melindungi mereka dari bahaya. Tandaskan bahwa seekor induk ayam akan mengurbankan nyawanya untuk melindungi anak-anaknya.)



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 23:37–39 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat berfirman Dia adalah bagaikan seekor induk ayam.

- Bagaimana Juruselamat adalah bagaikan seekor induk ayam yang mengumpulkan anak-anaknya?
- Apa artinya dikumpulkan oleh Juruselamat?

Tandaskan ungkapan “rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi” (ayat 38), dan jelaskan bahwa *sunyi* berarti kosong atau ditinggalkan. Karena orang

tidak bersedia untuk dikumpulkan oleh Juruselamat, mereka akan dibiarkan tidak terlindungi. Ungkapan ini dapat merujuk pada keadaan rohani orang-orang pada masa Yesus seperti juga kelak kemudian ketika Yerusalem dihancurkan.

- Berdasarkan apa yang Yesus ajarkan mengenai seekor induk ayam dan anak-anaknya, apa yang dapat kita terima jika kita bersedia dikumpulkan oleh Juruselamat? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita bersedia dikumpulkan oleh Juruselamat, maka kita akan menerima pemeliharaan dan perlindungan-Nya.**)
- Bagaimana kita dapat memperlihatkan kepada Juruselamat bahwa kita bersedia dikumpulkan oleh-Nya? (Daftarlah tanggapan siswa di papan tulis).

Untuk membantu siswa memahami satu cara mereka dapat berkumpul kepada Juruselamat, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama:



"Lebih dari sekali [Juruselamat] telah berfirman bahwa Dia akan mengumpulkan kita kepada-Nya bagaikan seekor induk ayam yang mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya. Dia berfirman bahwa kita harus memilih untuk datang kepada-Nya

Satu cara untuk melakukan itu adalah untuk berkumpul dengan para Orang Suci dalam Gereja-Nya. Pergilah ke pertemuan-pertemuan Anda, bahkan ketika itu tampaknya berat. Jika Anda berketetapan hati, Dia akan membantu Anda menemukan kekuatan untuk melakukannya" ("Dalam Kekuatan Tuhan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 18).

- Apa yang Presiden Eyring katakan dapat kita lakukan untuk memperlihatkan kesediaan kita untuk dikumpulkan oleh Juruselamat?

Mintalah siswa mencari pada daftar di papan tulis cara-cara kita dapat memperlihatkan kesediaan kita untuk dikumpulkan oleh Kristus. Ajaklah mereka untuk berbagi bagaimana mereka telah menerima pemeliharaan dan perlindungan dengan berkumpul kepada Juruselamat dengan salah satu cara itu.

Ajaklah siswa untuk memutuskan apa yang akan mereka lakukan untuk berkumpul kepada Juruselamat agar mereka dapat terus menerima pemeliharaan dan perlindungan-Nya.

PELAJARAN 27

Joseph Smith—Matius; Matius 24

Pendahuluan

Yesus Kristus bernubuat tentang kehancuran Yerusalem dan bait suci. Dia mengungkapkan tanda-tanda Kedatangan

Kedua-Nya dan memberikan petunjuk kepada yang setia untuk berjaga-jaga dan bersiap bagi hari itu.

Saran untuk Pengajaran

Memperbaiki diri sebagai guru

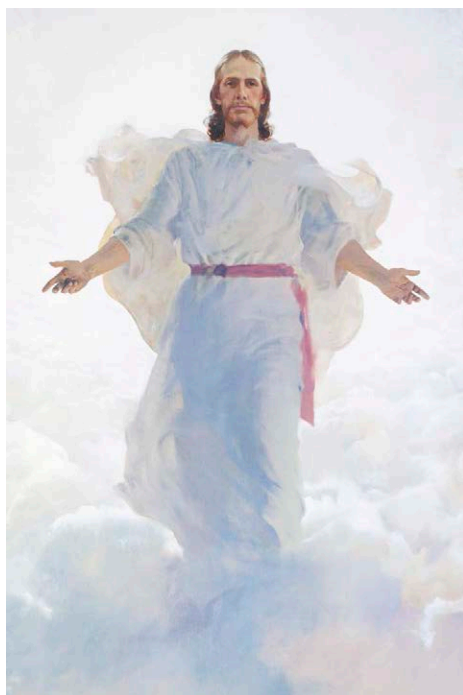
Sewaktu Anda berhasrat untuk memperbaiki diri dan secara konsisten berusaha untuk mengajar dengan cara yang berkenan bagi Bapa Surgawi kita, Dia akan mengilhami Anda dalam persiapan Anda, memperkuat hubungan Anda dengan siswa, memperbesar upaya Anda, dan memberkati Anda dengan Roh-Nya. Dia akan membantu Anda melihat bagaimana Anda dapat maju sewaktu Anda berusaha untuk mengajar dengan cara yang menuntun siswa untuk memahami dan bersandar pada ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus.

Joseph Smith—Matius 1:1–20

Yesus Kristus bernubuat tentang kehancuran Yerusalem dan bait suci

Perlihatkan gambar Kedatangan Kedua (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 66; lihat juga LDS.org). Mintalah siswa untuk merenungkan pertanyaan yang mereka miliki mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Janganlah mengupayakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut saat ini. Ajaklah para siswa untuk mencari jawaban sewaktu mereka menelaah Joseph Smith—Matius.

Tandaskan bahwa Joseph Smith—Matius adalah terjemahan Joseph Smith akan Matius 23:39 dan Matius 24. Ringkaslah Joseph Smith—Matius 1:1–3 dengan menjelaskan bahwa sewaktu Yesus Kristus mengajar di bait suci di Yerusalem, para murid-Nya memahami bahwa Dia akan kembali ke bumi. Yesus



kemudian meninggalkan bait suci, dan para murid-Nya datang kepada-Nya berkeinginan untuk tahu lebih banyak mengenai kapan bait suci akan dihancurkan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Joseph Smith—Matius 1:4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dua pertanyaan yang para murid ajukan kepada Yesus di Bukit Zaitun. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan, dan tuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis.

1. *Kapan Yerusalem dan bait suci akan dihancurkan?*
2. *Apa tanda Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan kehancuran yang jahat?*

Jelaskan bahwa Yesus Kristus membahas pertanyaan pertama di ayat 5–21, dan pertanyaan kedua dijawab di ayat 21–55. Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Instruksikan mereka untuk membaca Joseph Smith—Matius 1:5–12 dengan lantang bersama rekan mereka, mencari tanda-tanda yang berhubungan dengan kehancuran Yerusalem dan bait suci. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Meskipun Yesus berfirman para murid-Nya akan menderita pada waktu ini, apa yang Dia firmankan mengenai mereka yang “tetap tabah dan tidak terkuasai”? (ayat 11).
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 11? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita tetap tabah dan tidak terkuasai, maka kita akan diselamatkan.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas ini di papan tulis.)
- Apa artinya tabah dan tidak terkuasai? (*Tabah* menyarankan tidak tergerakkan, solid, tak tergoyahkan, tak terkalahkan.)

Untuk membantu siswa memahami arti kata *diselamatkan* di ayat 11, jelaskan bahwa sewaktu kita tabah, kita mungkin tidak diselamatkan dari kesulitan, tetapi pada akhirnya kita akan diselamatkan dalam kerajaan Allah.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan paragraf berikut dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana mereka yang tetap tabah dalam mematuhi nasihat Juruselamat diselamatkan dari kehancuran:

Dalam Joseph Smith—Matius 1:13–18 kita belajar bahwa Yesus memperingatkan para murid-Nya agar siap melarikan diri ke pegunungan dan tidak kembali ke rumah mereka karena Yerusalem akan diserang dan dihancurkan. Dia bernubuat bahwa kesukaran zaman itu akan merupakan yang terburuk yang pernah dilihat oleh Israel. Pada 70 Masehi, sekitar 40 tahun setelah Yesus mengucapkan kata-kata ini, orang Romawi mengepung Yerusalem dan membunuh satu juta lebih orang Yahudi. Bait suci dihancurkan, dan tidak satu batu pun dibiarkan berada di atas yang lainnya—tepat seperti yang Juruselamat nubuatkan (lihat Matius 24:2). Namun, mereka yang mengindahkan peringatan Yesus dengan aman melarikan diri ke Pella, sebuah kota sekitar 50 mil timur laut Yerusalem (lihat Bible Dictionary, “Pella”).

- Bagaimana pengalaman orang Yahudi mengilustrasikan pentingnya tetap tabah dalam mematuhi firman Juruselamat?
- Kapan Anda telah diberkati karena tetap tabah dalam mematuhi perintah?

Ringkaslah Joseph Smith—Matius 1:19–20 dengan menjelaskan bahwa Yesus bernubuat bahwa meskipun orang Yahudi akan menderita pencobaan dahsyat, mereka akan dilindungi karena perjanjian Allah dengan mereka.

Joseph Smith—Matius 1:21–37

Yesus bernubuat mengenai tanda-tanda Kedatangan Kedua-Nya?

Jelaskan bahwa selain menjelaskan tanda-tanda yang akan memperingatkan mengenai kehancuran Yerusalem, Juruselamat menjawab pertanyaan kedua para murid-Nya dengan bernubuat mengenai tanda-tanda mengenai Kedatangan Kedua-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Joseph Smith—Matius 1:21–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Tuhan mengungkapkan tanda-tanda dari Kedatangan Kedua-Nya.

- Mengapa berguna bagi para murid Yesus Kristus untuk mengetahui tanda-tanda yang menandakan Kedatangan Kedua?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Joseph Smith—Matius 1:24–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas mencari bagaimana Juruselamat akan menampakkan diri pada Kedatangan Kedua-Nya.

- Bagaimana Juruselamat akan menampakkan diri pada Kedatangan Kedua-Nya?
- Bagaimana mengetahui ini dapat membantu umat pilihan menghindar dari tertipu?

Ajaklah siswa untuk membaca Joseph Smith—Matius 1:27–31 dalam hati, mencari tanda-tanda yang akan mendahului Kedatangan Kedua.

- Apa kesulitan yang akan orang-orang hadapi sebelum Kedatangan Kedua?
- Berdasarkan ayat 27 dan 31, apa tanda-tanda penuh harapan yang akan mendahului Kedatangan Kedua? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus, umat pilihan Tuhan akan dikumpulkan dan Injil akan dikhotbahkan di seluruh dunia.**)
- Dengan cara apa kita melihat nubuat ini sedang digenapi?

Jelaskan bahwa Joseph Smith—Matius 1:32–36 menguraikan tanda-tanda tambahan yang berkaitan dengan Kedatangan Kedua.

Ingatkan siswa mengenai peringatan Juruselamat bahwa di zaman akhir Kristus palsu dan para nabi palsu akan mengupayakan untuk “menipu orang yang sangat pilihan” (ayat 22). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Joseph Smith—Matius 1:37 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana umat pilihan dapat menghindar dari tertipu.

- Bagaimana umat pilihan dapat menghindar dari tertipu?

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita menyimpan baik-baik firman Tuhan, maka kita tidak akan tertipu.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Salah satu misionaris saya yang baik yang melayani dengan saya ketika saya menjadi presiden misi di Toronto [Kanada] datang untuk menemui saya beberapa tahun kemudian. Saya menanyakan kepadanya, ‘Elder, bagaimana saya dapat membantu Anda?’

‘Presiden,’ katanya, ‘Saya pikir saya kehilangan kesaksian saya.’

Saya tidak dapat memercayainya. Saya menanyakan kepadanya bagaimana mungkin.

‘Untuk pertama kalinya saya telah membaca beberapa literatur anti-Mormon,’ dia berujar. ‘Saya memiliki beberapa pertanyaan, dan tidak seorang pun mau menjawabnya bagi saya. Saya bingung, dan saya pikir saya kehilangan kesaksian saya.’” (“When Shall These Things Be?” *Ensign*, Desember 1996, 60).

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka, atau individu yang mereka kenal, pernah mengalami sesuatu yang serupa dengan apa yang mantan misionaris ini alami.

- Nasihat apa yang akan Anda berikan kepada seseorang dalam situasi ini? Mengapa?

Ajaklah seorang siswa untuk melanjutkan membaca kisah Penatua Ballard dengan lantang:

“Saya menanyakan kepadanya apa saja pertanyaannya, dan dia memberi tahu saya. Itu adalah isu standar anti-Gereja, namun saya menginginkan sedikit waktu untuk mengumpulkan materi agar saya dapat menyediakan jawaban yang bermakna. Jadi kami membuat janji 10 hari kemudian, di mana pada waktu itu saya mengatakan kepadanya saya akan menjawab setiap pertanyaannya. Sewaktu dia akan pergi, saya menghentikannya.

‘Elder, Anda telah mengajukan kepada saya beberapa pertanyaan hari ini,’ kata saya. ‘Sekarang saya memiliki satu pertanyaan untuk Anda.’

‘Ya, Presiden?’

‘Sudah berapa lama sejak Anda membaca Kitab Mormon?’ Saya bertanya.

Matanya menatap ke bawah. Dia menatap lantai sejenak. Kemudian dia menatap saya. ‘Sudah lama, Presiden,’ dia mengaku.

‘Baiklah,’ jawab saya. ‘Anda telah memberikan kepada saya tugas saya. Adalah adil bahwa saya memberikan kepada Anda tugas Anda. Saya ingin Anda berjanji kepada saya bahwa Anda akan membaca dalam Kitab Mormon selama setidaknya satu jam setiap hari antara sekarang dan janji kita berikutnya.’ Dia setuju bahwa dia akan melakukan itu.

Sepuluh hari kemudian dia kembali ke kantor saya, dan saya sudah siap. Saya mengeluarkan kertas saya untuk mulai menjawab pertanyaan-pertanyaannya, namun dia menghentikan saya.

'Presiden,' dia berkata, 'itu tidaklah akan diperlukan.' Kemudian dia menjelaskan: 'Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah benar. Saya tahu Joseph Smith adalah seorang nabi Allah.'

'Ah, itu bagus sekali,' kata saya. 'Tetapi Anda akan tetap mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Anda. Saya mengerjakan ini lama, jadi Anda duduk saja di situ dan dengarkan.'

Kemudian saya menjawab semua pertanyaannya dan kemudian bertanya, 'Elder, apa yang Anda pelajari dari ini?'

Dan dia berkata, 'Berikan kepada Tuhan waktu yang setara' ("When Shall These Things Be?" 60).

- Bagaimana pengalaman ini mengilustrasikan asas yang kita identifikasi di ayat 37?
- Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda menyimpan baik-baik firman Tuhan?

Joseph Smith—Matius 1:38–55

Yesus memberi petunjuk kepada para murid-Nya mengenai menjadi siap bagi Kedatangan Kedua-Nya

Jelaskan bahwa menggunakan perumpamaan, Yesus memberi petunjuk kepada para murid-Nya mengenai bagaimana menyimpan baik-baik firman-Nya dan menjadi siap bagi Kedatangan Kedua-Nya.

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Tugasi satu siswa dalam setiap pasangan untuk menelaah Joseph Smith—Matius 1:38–46 dan siswa lainnya menelaah Joseph Smith—Matius 1:47–54. Ajaklah siswa untuk mencari ajaran dan asas dalam ayat-ayat yang ditugaskan kepada mereka dan untuk menuliskannya.

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk meringkas perumpamaan yang mereka baca kepada rekan mereka dan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Kebenaran-kebenaran apa yang Anda identifikasi?
- Bagaimana Juruselamat mengilustrasikan kebenaran-kebenaran ini dalam ayat yang Anda telaah?

Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan kebenaran yang mereka identifikasi, yang dapat mencakup yang berikut: **Hanya Bapa Surgawi yang mengetahui kapan Kedatangan Kedua Juruselamat akan terjadi. Jika kita berjaga-jaga bagi tanda-tanda dan mematuhi perintah-perintah Tuhan, maka kita akan siap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat.**

Tinjau kembali kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi di Joseph Smith—Matius, dan mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana kebenaran ini membantu menjawab pertanyaan yang mereka tulis di awal pelajaran. Ajaklah mereka bersaksi mengenai kebenaran yang telah mereka pelajari.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul (jika mungkin, sediakan salinan untuk disebarikan kepada siswa):



“Bagaimana jika hari kedatangan-Nya adalah besok? Jika kita mengetahui bahwa kita akan bertemu Tuhan besok—melalui kematian dini kita atau melalui kedatangan-Nya yang tak terduga—apakah yang akan kita lakukan hari ini? Pengakuan apa yang akan kita buat? Kebiasaan-kebiasaan apa yang akan kita hentikan? Persoalan-persoalan apa yang akan kita selesaikan? Pengampunan apa yang akan kita berikan? Kesaksian apa yang akan kita berikan?

Jika kita akan melakukan hal-hal tersebut pada saat itu, mengapa tidak sekarang?” (“Persiapan bagi Kedatangan Kedua,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 9).

Ajaklah siswa untuk menuliskan tanggapan terhadap pertanyaan berikut: Seandainya saya tahu bahwa saya akan bertemu Juruselamat besok, apa yang akan saya ubah hari ini? Imbaulah mereka untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

PELAJARAN 28

Matius 25:1–13

Pendahuluan

Sewaktu Yesus Kristus secara terpisah mengajari para murid-Nya di Bukit Zaitun mengenai Kedatangan Kedua-Nya,

Dia mengajarkan perumpamaan tentang sepuluh gadis.

Saran untuk Pengajaran

Matius 25:1–13

Yesus Kristus mengajarkan perumpamaan tentang sepuluh gadis

Gunakan kisah untuk memusatkan perhatian dan membangun pemahaman

Kisah dapat memusatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami Injil melalui pengalaman perwakilan. Dengan mengilustrasikan asas-asas Injil dalam konteks modern atau dalam konteks tulisan suci, kisah dapat membantu siswa memahami bagaimana asas-asas itu berhubungan dengan kehidupan mereka serta membantu mereka merasakan hasrat untuk menerapkannya.

Ajaklah seorang siswa membacakan dengan lantang kisah berikut yang disampaikan oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengenai seorang purnamisionaris yang berbagi pengalaman pribadi dalam pertemuan kesaksian. Ajaklah siswa untuk membayangkan bagaimana mungkin perasaan mereka jika mereka adalah pemuda dalam kisah ini.



“Dia ... bercerita mengenai pulang dari kencan tidak lama setelah dia ditahbiskan menjadi penatua di usia 18 tahun. Sesuatu terjadi dalam kencan tersebut yang tidak membuatnya merasa bangga. Dia tidak menyebutkan perinciannya, juga memang seharusnya dia tidak melakukannya di hadapan publik. Sampai hari ini saya tidak mengetahui seluk-beluk insiden tersebut, tetapi itu cukup signifikan baginya sehingga berdampak pada semangatnya dan harga dirinya.

Sewaktu dia duduk dalam mobilnya sejenak di jalan mobil depan rumahnya, memikirkan segala sesuatunya dan merasakan dukacita tulus atas apa yang telah terjadi, ibunya yang bukan anggota Gereja datang berlari dengan panik dari rumah langsung menuju mobilnya. Dalam sekejap dia menyampaikan bahwa adik laki-lakinya baru saja jatuh di rumah, terantuk kepalanya dengan keras dan sedang mengalami semacam kejang-kejang atau sawan. Ayahnya yang bukan anggota segera memanggil mobil ambulans, tetapi akan dibutuhkan waktu sebelum bantuan datang.

‘Datang dan lakukanlah sesuatu,’ seru ibunya. “Bukankah ada sesuatu yang kamu lakukan di Gerejamu di saat-saat seperti ini? Kamu memiliki imamatnya. Datang dan lakukanlah sesuatu.’ ...

... Pada malam ini ketika seseorang yang sangat dikasihinya membutuhkan imannya dan kekuatannya, pemuda ini tidak dapat menanggapi. Mengingat perasaan yang baru saja dia

pergumulkan dan kompromi yang baru saja dia lakukan—apa pun itu—dia tidak dapat membawa dirinya ke hadapan Tuhan dan meminta berkat yang dibutuhkan” (“Keyakinan dari Kelayakan,” *Liahona*, April 2014, 58–59).

- Apa yang akan Anda pikirkan seandainya Anda adalah pemuda dalam situasi ini? Mengapa begitu penting untuk selalu siap?

Perlihatkan gambar Perumpamaan tentang Sepuluh Gadis (*Buku Seni Injil* [2009 299], nomor 53; lihat juga LDS.org). Ingatkan siswa bahwa sementara Yesus Kristus berada di Bukit Zaitun bersama para murid-Nya, Dia mengajari mereka mengenai Kedatangan Kedua-Nya (lihat Matius 24). Dia kemudian memberikan perumpamaan tentang sepuluh gadis untuk mengilustrasikan caranya agar siap bagi Kedatangan Kedua-Nya.



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari elemen-elemen utama dari perumpamaan tersebut. Ajaklah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Tuliskan ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis:

Mempelai laki-laki

Gadis yang bijaksana dan bodoh

Pelita dan minyak

Jelaskan bahwa menurut adat istiadat pernikahan orang Yahudi, mempelai pria, atau mempelai laki-laki, didampingi oleh teman-teman dekatnya, akan pergi di malam hari ke rumah pengantin perempuan untuk upacara pernikahannya. Setelah upacara, rombongan pernikahan akan bergerak menuju rumah mempelai laki-laki untuk perjamuan pesta. Tamu pernikahan yang bergabung dengan iring-iringan diharapkan membawa pelita atau obor mereka sendiri untuk mengindikasikan mereka adalah bagian dari rombongan pernikahan tersebut dan untuk menambahkan terang-benderangnya dan indahnya peristiwa tersebut.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 25:5–13. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang kelima gadis bijaksana lakukan dan apa yang kelima gadis bodoh lakukan.

- Apa yang kelima gadis bijaksana lakukan? Apa yang kelima gadis bodoh lakukan?

Rujuklah pada elemen-elemen perumpamaan yang tertulis di papan tulis. Mintalah anggota kelas untuk menyarankan, menurut mereka masing-masing elemen mewakili apa.

Tulislah *Yesus Kristus* di samping *pengantin laki-laki* di papan tulis. Jelaskan bahwa ungkapan “mempelai itu lama tidak datang-datang juga” (ayat 5) dan “waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru” (ayat 6) merujuk pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

- Apa yang dapat kita pelajari mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus dari ungkapan-ungkapan ini?

Jelaskan bahwa baik gadis yang bijak maupun yang bodoh, yang diundang ke perjamuan pesta, mewakili para anggota Gereja (lihat Dallin H. Oaks, “Persiapan bagi Kedatangan Kedua,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 8). Tulislah *Anggota Gereja* di samping *Gadis yang bijaksana dan bodoh* di papan tulis.

Ajaklah siswa meninjau ulang Matius 25:8–9 dan merenungkan mengapa gadis yang bijaksana tidak memberikan minyak mereka kepada gadis yang bodoh. Mintalah seorang siswa membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball. Ajaklah anggota kelas untuk mendengarkan minyak tersebut dapat mewakili apa dan mengapa itu tidak dapat dibagi.



Ini bukanlah keegoisan atau sikap tidak baik hati. Jenis minyak yang diperlukan untuk menyinari jalan dan menerangi kegelapan tidak dapat dibagi. Bagaimana seseorang dapat berbagi kepatuhan pada asas persepuluhan; pikiran yang damai dari kehidupan saleh; akumulasi pengetahuan? Bagaimana seseorang dapat berbagi iman atau kesaksian? Bagaimana seseorang dapat berbagi sikap atau kesucian, atau pengalaman dari sebuah misi? Bagaimana seseorang dapat berbagi hak istimewa bait suci? Masing-masing harus memperoleh minyak jenis itu bagi dirinya sendiri

Dalam perumpamaan ini, minyak dapat dibeli di pasar. Dalam kehidupan kita minyak persiapan dikumpulkan tetes demi tetes dalam kehidupan yang saleh.... Setiap tindakan pengabdian dan kepatuhan merupakan satu tetes yang ditambahkan pada simpanan kita” (*Faith Precedes the Miracle* [1972], 255–256).

- Minyak dalam perumpamaan tersebut mewakili apa? (Tulislah jawaban siswa, seperti *persiapan rohani*, *kesaksian*, *iman*, *keinsafan*, dan *pengalaman*, di samping *Pelita dan minyak* di papan tulis. Untuk memberikan wawasan tambahan mengenai simbolisme minyak, Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 45:56–57 dan merujuk silangkannya dengan Matius 25:8.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan tersebut dan dari ulasan Presiden Kimball mengenai meminjam persiapan rohani? (Setelah siswa merespons, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Kita tidak dapat meminjam persiapan rohani dari orang lain.**)
- Kebenaran apa yang kita pelajari dari perumpamaan tersebut mengenai caranya bersiap bagi Kedatangan Kedua? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut:

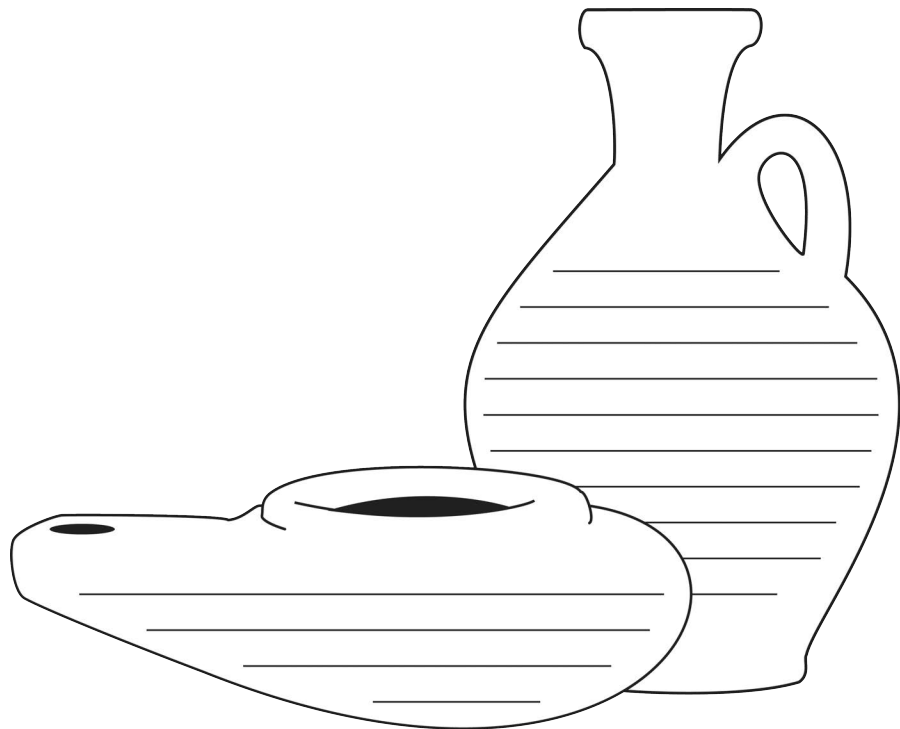
Kita bersiap bagi Kedatangan Kedua dengan meningkatkan kesaksian dan keinsafan kita melalui kesalahan setiap hari. Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)



Sediakan bagi setiap siswa salinan dari bagan yang disertakan. Ajaklah mereka untuk mendaftar di sebaran cara-cara mereka dapat memperoleh “minyak” persiapan rohani.

Bersiap bagi Kedatangan Kedua Tuhan

Untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua Tuhan, saya akan menambahkan “minyak” pada “pelita” saya dengan:



Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk berbagi beberapa gagasan mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:10–12 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang pengantin laki-laki katakan kepada para gadis yang bodoh. Mintalah siswa melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Matius 25:11 mengklarifikasi bahwa pengantin laki-laki berkata, “Kamu tidak mengenal aku” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Matius 25:12).

- Apa yang dikatakan pernyataan “kamu tidak mengenal aku” kepada kita mengenal kelima gadis yang bodoh? Bagaimana mengenal Tuhan berbeda dari sekadar tahu mengenai Dia?
- Apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan agar siap bagi kedatangan Tuhan? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Agar siap bagi kedatangan Tuhan dan layak untuk tetap berada di hadirat-Nya, kita harus mengenal Dia.**)
- Dengan cara apa Anda baru-baru ini telah mengenal Juruselamat dengan lebih baik?

Ingatkan siswa mengenai kisah dari awal pelajaran mengenai si pemegang imamat muda yang tidak siap pada saat ada kebutuhan. Jelaskan bahwa pemuda itu bergegas ke rumah seorang pria yang lebih tua di lingkungannya yang tinggal tidak jauh di jalannya. Pria yang lebih tua itu memberikan si adik berkat yang menstabilkan kondisinya sampai petugas kesehatan tiba. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kesaksian pemuda tersebut sebagaimana disampaikan oleh Penatua Holland:



“Tidak seorang pun yang belum pernah menghadapi apa yang saya hadapi malam itu akan tahu perasaan malu yang saya rasakan dan dukacita yang saya emban karena tidak merasa layak untuk menggunakan imamat yang saya pegang. Itu bahkan menjadi kenangan yang lebih menyakitkan bagi saya karena adalah adik saya sendiri yang membutuhkan saya dan orang tua saya terkasih yang bukan anggota yang begitu ketakutan serta yang memiliki hak untuk berharap lebih dari saya. Tetapi sewaktu saya berdiri di hadapan Anda hari ini, saya dapat menjanjikan ini kepada Anda,’ katanya. ‘Saya tidak sempurna, tetapi sejak malam itu saya tidak pernah melakukan apa pun yang akan menahan saya dari datang ke hadapan Tuhan dengan keyakinan dan memohon bantuan-Nya ketika itu diperlukan. Kelayakan pribadi merupakan pertempuran dalam kehidupan ini di mana kita tinggal,’ dia mengakui, ‘tetapi ini adalah pertempuran yang saya menangkan. Saya pernah merasakan jari hukuman menunjuk ke arah saya sekali dalam kehidupan saya, dan saya tidak berniat untuk merasakannya lagi kapan pun, jika itu bisa saya upayakan. Dan, tentunya,’ dia mengakhiri, ‘saya dapat mengupayakan *segalanya* demi itu’ ” (“Keyakinan dari Kelayakan,” 59).

Mintalah siswa mempertimbangkan apa yang perlu mereka lakukan agar siap secara rohani bagi kedatangan Tuhan dan agar layak untuk tetap berada di hadirat-Nya. Anda dapat mengimbau mereka untuk melingkari satu atau dua tindakan yang mereka daftarkan di selebaran dan menentukan gol untuk bertindak dengan cara-cara yang akan meningkatkan persiapan rohani mereka. Ajaklah mereka untuk membawa selebaran mereka pulang sebagai pengingat akan gol-gol mereka.

PELAJARAN 29

Matius 25:14–46

Pendahuluan

Sewaktu Yesus Kristus mengajari para murid-Nya mengenai Kedatangan Kedua-Nya sementara berada di Bukit Zaitun, Dia menyampaikan perumpamaan tentang talenta. Dia juga

menjelaskan bahwa Dia akan memisahkan yang saleh dari yang jahat ketika Dia datang kembali.

Saran untuk Pengajaran

Matius 25:14–30

Yesus Kristus mengajari para murid-Nya perumpamaan tentang talenta

Sebelum kelas, tempatkan lima koin uang logam di satu sisi ruangan dan dua koin di sisi lainnya. Tempatkan delapan koin lainnya dalam saku Anda.

Untuk memulai pelajaran, ajaklah tiga siswa untuk datang ke depan kelas untuk membantu Anda memerankan perumpamaan yang Yesus Kristus ajarkan kepada para murid-Nya sebagai bagian dari petunjuk-Nya mengenai Kedatangan Kedua.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:14–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang setiap hamba terima dan apa yang dia lakukan dengannya.

- Apa yang tuan itu berikan kepada masing-masing hambanya? (Jelaskan bahwa talenta dalam perumpamaan ini adalah sejumlah uang. Ambil delapan koin uang logam dari saku Anda, dan berikan lima kepada satu siswa, dua kepada siswa berikutnya, dan satu kepada siswa ketiga.)
- Apa yang setiap hamba itu lakukan dengan uang yang telah diberikan kepadanya?

Ajaklah siswa dengan lima koin untuk mengambil lima keping tambahan dari satu sisi ruangan. Mintalah siswa dengan dua koin untuk mengambil dua koin tambahan di sisi lain ruangan. Ajaklah siswa dengan satu koin untuk menyembunyikan atau berpura-pura menguburkan koin uang logam tersebut.

Mintalah siswa untuk mengembalikan koin-koin tersebut kepada Anda dan duduk kembali. Tulislah elemen-elemen perumpamaan berikut di papan tulis (tanpa tafsiran dalam tanda kurung).

Tuan para hamba (Tuhan Yesus Kristus)

Para hamba (para murid Tuhan)

Talenta (Karunia dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada para murid-Nya)

- Apa yang elemen-elemen perumpamaan tersebut mungkin wakili? (Jelaskan bahwa beberapa karunia dan kemampuan yang kita miliki dalam kefanaan diterima dan dikembangkan dalam kehidupan prafana kita. Kita dapat memilih

untuk melanjutkan mengembangkan karunia-karunia tersebut beserta yang lainnya dalam kefanaan.)

- Menurut Matius 25:15, mengapa tuan tersebut memberikan masing-masing hamba uang dalam jumlah yang berbeda? (Setelah siswa menanggapi, tandaskan bahwa ungkapan “masing-masing menurut kesanggupannya” mengindikasikan bahwa Allah memberi kita masing-masing karunia dan kemampuan yang kita perlukan sesuai dengan keadaan kita.)

Bacakan dengan lantang pertanyaan berikut, dan ajaklah siswa untuk merenungkannya:

- Manakah hamba yang Anda rasa paling menyerupai diri Anda: yang diberikan lima talenta, dua talenta, atau satu talenta? Mengapa?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:19–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang menerima lima talenta.

- Apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang pertama?

Jelaskan bahwa diberikan “tanggung jawab dalam perkara yang besar” dan “turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:21) merujuk pada memenuhi potensi ilahi kita dan menerima kehidupan kekal dengan Bapa Surgawi.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman hamba yang pertama? (Yang berikut adalah satu asas yang mungkin siswa identifikasi: **Jika kita dengan setia menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita, maka kita dapat memenuhi potensi ilahi kita dan menerima kehidupan kekal.**)
- Apa saja contoh dari bagaimana kita dapat dengan setia menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita?

Tandaskan bahwa hamba kedua dapat saja mengeluh ketika dia melihat bahwa hamba pertama menerima lima talenta dan dia hanya menerima dua. Alih-alih, dia dengan setia menggunakan talenta yang diberikan kepadanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang menerima dua talenta.

- Apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang menerima dua talenta?
- Meskipun hamba tersebut memberikan kepada dua hamba pertamanya jumlah uang yang berbeda, mengapa menurut Anda mereka berdua menerima tanggapan yang sama dari tuan mereka?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman orang yang diberikan dua talenta? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Tuhan akan memberkati kita jika kita dengan setia menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Dia berikan kepada kita, terlepas dari berapa banyak yang kita miliki atau apa pun itu.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas ini di papan tulis.)

Mintalah anggota kelas merenungkan apakah mereka pernah merasa bahwa orang lain memiliki karunia dan kemampuan yang lebih banyak atau lebih baik daripada yang mereka miliki. Tandaskan asas yang baru Anda tulis di papan tulis.

- Bagaimana mengingat asas ini dapat membantu kita ketika kita merasa bahwa orang lain telah menerima karunia yang lebih banyak atau lebih baik daripada yang kita miliki?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul.



“Pertumbuhan dalam bakat-bakat kita sendiri merupakan ukuran terbaik dari kemajuan pribadi.... Membandingkan berkat hampir bisa dipastikan akan mengusir sukacita. Kita tidak dapat merasa bersyukur dan iri hati pada saat bersamaan. Jika kita sungguh-sungguh ingin memiliki Roh Tuhan serta merasakan sukacita dan kebahagiaan, kita hendaknya bersukacita dalam berkat-berkat kita dan merasa bersyukur” (“Rejoice!” *Ensign*, November 1996,

29, 30).

- Bagaimana kita dapat menemukan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita?

Berilah setiap siswa secarik kertas dan mintalah mereka menuliskan nama mereka di atas. Ajaklah mereka untuk meneruskan kertas mereka ke siswa yang duduk di sebelahnya. Mintalah siswa untuk menuliskan satu karunia atau kemampuan yang mereka lihat dalam diri orang yang namanya tertera di kertas. Instruksikan mereka untuk terus mengedarkan kertas mereka keliling ruangan serta menuliskan karunia dan kemampuan yang telah mereka amati.

Memupuk suatu lingkungan belajar dengan kasih, respek, dan tujuan

Ketika siswa tahu mereka dikasihi dan direspek oleh guru mereka dan siswa lainnya, mereka lebih cenderung datang ke kelas siap untuk belajar. Penerimaan dan kasih yang mereka rasakan dapat melembutkan hati mereka, mengurangi rasa takut mereka, serta menanamkan hasrat dan keyakinan yang diperlukan untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan perasaan mereka di kelas.

Setelah beberapa menit, mintalah siswa untuk mengembalikan kertas kepada pemilik semula. Berilah siswa waktu untuk membaca mengenai karunia dan kemampuan yang orang lain lihat dalam diri mereka. Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan di kertas mereka jawaban atas pertanyaan berikut:

- Apa satu cara Anda dapat menggunakan salah satu karunia Anda untuk memajukan pekerjaan Tuhan?

Tandaskan bahwa perumpamaan tentang talenta mencakup peringatan mengenai karunia dan kemampuan yang telah diberikan kepada kita. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 25:24–30. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tuan tersebut menanggapi hamba yang menyembunyikan talentanya. Setelah ayat 27 dibacakan, jelaskan

bahwa *bunga* berarti riba (penghasilan yang diperoleh dari menginvestasikan atau meminjamkan uang).

- Mengapa hamba yang terakhir menyembunyikan talentanya? Bagaimana tuan tersebut menanggapi pilihan hambanya ini?
- Meskipun hamba tersebut tidak sedikit pun kehilangan uang tuannya, apa yang salah dengan tindakan hamba itu?
- Menurut Anda akan bagaimana tanggapan tuan tersebut terhadap hamba itu jika dia membawa kembali dua talenta?
- Apa yang terjadi dengan talenta yang tuan itu berikan kepada hamba tersebut? (Itu diambil darinya dan diberikan kepada yang lain.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Penatua Sterling W. Will dari Tujuh Puluah. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan mengapa kita kehilangan karunia dan kemampuan jika kita tidak menggunakannya demi kebaikan.



“Kerugian [hamba yang ketiga] bukanlah karena dia melakukan sesuatu yang salah, melainkan karena rasa takutnya telah mencegah dia [dari] melakukan apa pun. Namun inilah proses yang dengannya kebanyakan berkat kita hilang. ...

... Ketika orang gagal menggunakan otot lengannya dia kehilangan kekuatannya.... Ketika kita tidak mengembangkan kemampuan kita, kita kehilangan kemampuan kita. Ketika orang-orang di masa lalu tidak menghormati Imamat, itu diambil dari mereka.... Bakat rohani, mental, atau jasmani tidak ada yang berkembang sementara itu dikuburkan di dalam tanah” (*The Law of the Harvest* [1963], 375).

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari hamba yang menyembunyikan talentanya? (Meskipun siswa mungkin menyarankan berbagai asas, pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran-kebenaran berikut: **Rasa takut dapat mencegah kita dari menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita. Jika kita tidak mengembangkan dan menggunakan karunia rohani kita demi kebaikan, maka kita akan kehilangan itu.**)
- Dengan cara apa rasa takut dapat mencegah kita dari melakukan kebaikan dengan karunia dan kemampuan kita?

Ajaklah siswa untuk bersaksi mengenai asas-asas yang telah mereka bahas. Imbaulah mereka untuk menggunakan bakat dan kemampuan mereka untuk memajukan pekerjaan Tuhan.

Matius 25:31–46***Juruselamat meramalkan pemisahan yang jahat dari yang saleh pada Kedatangan Kedua-Nya***

Peragakan gambar Kedatangan Kedua (*Buku Seni Injil* [2009 299], nomor 66; lihat juga LDS.org). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:31–33 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang akan Tuhan lakukan dengan orang-orang di bumi setelah Kedatangan Kedua-Nya.

- Apa yang akan Tuhan lakukan dengan orang-orang di bumi setelah Kedatangan Kedua-Nya?
- Apa hewan yang Tuhan gunakan untuk mewakili yang jahat? Yang saleh?

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah separuh dari pasangan-pasangan itu untuk membaca Matius 25:34–40 dengan lantang bersama-sama, mencari bagaimana Tuhan akan menentukan apakah seseorang itu “domba” (Matius 25:32–33). Ajaklah pasangan-pasangan lainnya untuk membaca Matius 25:41–46 dengan lantang bersama-sama, mencari bagaimana Tuhan akan menentukan apakah seseorang itu “kambing” (Matius 25:32–33).

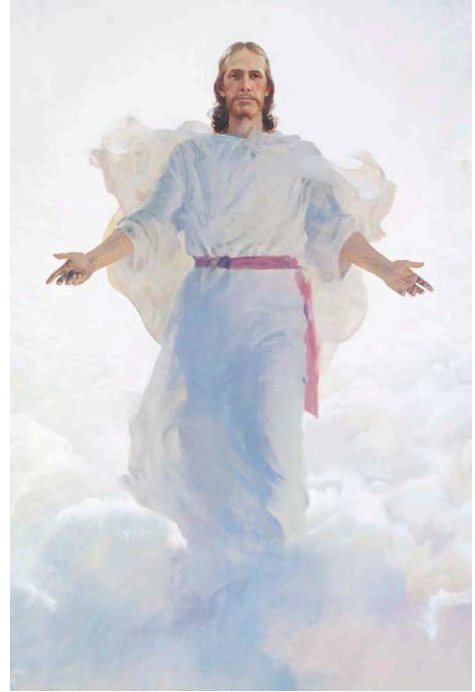
Setelah waktu yang memadai, tugasi masing-masing pasangan untuk bekerja dengan satu pasangan yang membaca petikan yang berbeda. Mintalah anggota kelas untuk meringkas apa yang mereka baca dan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kelompok mereka:

- Bagaimana Tuhan membedakan antara mereka yang mengasihi-Nya (domba) dengan mereka yang tidak (kambing)?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini?

Ajaklah seseorang dari setiap kelompok untuk menuliskan di papan tulis asas yang kelompok mereka identifikasi. Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita mengasihi dan melayani orang lain, kita memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan. Sewaktu kita mengabaikan kebutuhan orang lain, kita mengabaikan Tuhan.**

Untuk membantu siswa memahami asas-asas ini, ajukan pertanyaan yang serupa dengan yang berikut:

- Bagaimana jenis orang di sisi kanan Tuhan memperlakukan adik perempuannya yang meminta bantuan dengan pekerjaan rumahnya?



- Bagaimana seseorang di sisi kiri Tuhan memperlakukan sesama siswa yang buku-bukunya jatuh di ruang aula?
- Bagaimana memahami asas-asas ini dapat membantu kita memperbaiki hubungan kita dengan orang lain?

Ajaklah siswa merenungkan bagaimana mereka telah memperlakukan orang lain selama 24 jam terakhir. Ajaklah mereka untuk mempertimbangkan apakah mereka akan memilih untuk bertindak dengan berbeda jika mereka berada dalam situasi yang serupa di masa depan. Imbullah siswa untuk memikirkan cara-cara mereka dapat lebih sering mengasihi dan melayani orang lain, dan ajaklah mereka untuk menindaki rencana mereka. Anda mungkin ingin melakukan tindak lanjut dengan siswa pada kesempatan berikutnya Anda bertemu dan mengajak mereka untuk melaporkan beberapa pengalaman positif mereka.

PELAJARAN 30

Matius 26:1–30

Pendahuluan

Dua hari sebelum Paskah orang Yahudi, Yudas berkonspirasi dengan para pemimpin orang Yahudi yang berhasrat untuk

membunuh Yesus. Pada malam Paskah, Yesus memberlakukan sakramen.

Saran untuk Pengajaran

Persiapkan setiap pelajaran dengan memikirkan siswa Anda

Sewaktu Anda bersiap mengajar, pertimbangkan bagaimana Anda berharap siswa menerapkan ajaran dan asas yang diajarkan dalam pelajaran. Presiden Thomas S. Monson mengingatkan para instruktur Injil bahwa "gol pengajaran Injil ... bukanlah untuk 'mencurahkan informasi' ke dalam benak anggota kelas.... *Tujuannya adalah untuk mengilhami individu untuk berpikir tentang, merasakan tentang, dan kemudian melakukan sesuatu tentang menjalankan asas-asas Injil*" (dalam Conference Report, Oktober 1970, 107).

Matius 26:1–16

Yudas berkonspirasi dengan para pemimpin orang Yahudi yang berhasrat untuk membunuh Yesus

Sebelum kelas, persiapkan meja dengan menutupinya dengan taplak serta menempatkan di atasnya beberapa potong roti tak beragi (atau biskuit krekers) dan sebuah cangkir. Setelah kebaktian jelaskan bahwa pada masa Kristus, benda-benda ini, di antaranya, ditemukan di atas meja orang Yahudi pada saat Paskah.

- Apa tujuan dari perjamuan Paskah orang Yahudi? (Paskah orang Yahudi diberlakukan pada zaman Musa untuk mengingatkan anak-anak Israel bahwa malaikat pemusnah melewati rumah mereka dan membunuh anak-anak sulung di Mesir [lihat Keluaran 12:21–28; 13:14–15]. Sebagai bagian dari Paskah ini, orang Israel mengurbankan anak domba dan memercikkan darahnya pada tiang pintu mereka. Anak domba ini melambangkan Mesias yang akan datang, yang kurban pendamaian-Nya akan menyelamatkan umat manusia dari kematian dan dosa [lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, "Paskah," scriptures.lds.org].)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan akan terjadi setelah Paskah.

- Apa yang Yesus firmankan akan terjadi setelah Paskah?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mengidentifikasi siapa yang membuat rencana untuk membunuh Yesus pada waktu ini.

- Mengapa para ahli Taurat dan imam kepala memutuskan untuk menunggu sampai setelah Paskah untuk membunuh Yesus?

Ringkaslah Matius 26:6–13 dengan menjelaskan bahwa sementara Yesus berada di Betania, seorang wanita datang kepada-Nya dan mengurapinya dengan minyak yang amat mahal untuk mengakui kematian dan penguburan-Nya yang akan terjadi kemudian. Sebagian murid-Nya, termasuk Yudas, salah seorang dari Dua Belas Rasul dan bendahara kelompok tersebut, mengeluhkan bahwa minyak tersebut seharusnya dijual untuk membantu orang yang miskin. Namun, Yudas tidak sungguh-sungguh prihatin mengenai orang yang miskin melainkan adalah seorang pencuri yang menginginkan uang bagi dirinya sendiri (lihat Yohanes 12:4–6). (*Catatan*: Pengurapan Yesus di Betania dibahas lebih lengkap dalam pelajaran mengenai Markus 11.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:14–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yudas lakukan setelah Juruselamat mencela dia karena mengeluh.

- Apa yang Yudas lakukan? (Dia berkonspirasi dengan para imam kepala untuk membantu mereka menemukan dan menangkap Yesus.)
- Berapa banyak imam kepala membayar Yudas untuk menyerahkan Yesus kepada mereka?

Jelaskan bahwa “menurut hukum Musa, 30 syikal perak akan mengompensasi seorang pemilik untuk kematian seorang budak (lihat Keluaran 21:32)... Harga pengkhianatan tersebut mencerminkan rendahnya penilaian Yudas dan para imam kepala mengenai Juruselamat” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 81). Itu juga memenuhi sebuah nubuat Perjanjian Lama mengenai pengkhianatan Yudas terhadap Juruselamat (lihat Zakharia 11:12).

Matius 26:17–25

Yesus dan para murid-Nya menyantap hidangan Paskah

Perlihatkan cermin dan tanyakan:

- Apa saja cara cermin dapat berguna bagi kita?

Ajaklah seorang siswa membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Sering kali kita mencoba menghindari melihat jauh ke dalam jiwa kita dan menghadapi kelemahan, keterbatasan, dan ketakutan kita

Tetapi mampu untuk melihat diri kita sendiri dengan jelas adalah penting bagi pertumbuhan dan kesejahteraan rohani kita

Saya ingin menyarankan bahwa tulisan suci dan ceramah-ceramah konferensi umum merupakan cermin yang efektif yang dapat kita gunakan untuk memeriksa diri sendiri” (“Bukan Aku, Ya Tuhan?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 58).

- Bagaimana tulisan suci dan ceramah yang diberikan pada konferensi umum dapat bagaikan cermin?

Sewaktu siswa menelaah Matius 26:17–25, ajaklah mereka untuk mencari asas-asas yang dapat membantu mereka mengenali kelemahan mereka dan berusaha untuk mengatasinya.

Ringkaslah Matius 26:17–19 dengan menjelaskan bahwa Yesus memberi tahu para murid-Nya agar mendapatkan sebuah ruangan di Yerusalem untuk perjamuan Paskah.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:20–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan kepada para Rasul-Nya selama perjamuan Paskah tersebut.

- Apa yang Yesus firmankan kepada para Rasul-Nya?
- Seandainya Anda adalah salah seorang Rasul, apa yang mungkin Anda pikirkan pada saat ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:22 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari tanggapan para Rasul terhadap pernyataan Yesus.

- Pertanyaan apa yang para Rasul ajukan?
- Apa yang diajarkan pertanyaan “Bukan aku, ya Tuhan?” kepada kita mengenai kesebelas Rasul yang setia?
- Berdasarkan kisah ini, asas apa yang dapat kita pelajari mengenai bagaimana para murid Yesus Kristus hendaknya menanggapi ketika mereka mendengar firman Tuhan? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Ketika para murid Yesus Kristus mendengar firman Tuhan, mereka memeriksa kehidupan mereka sendiri untuk melihat bagaimana itu berlaku bagi diri mereka.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Uchtdorf:



“Para murid tidak meragukan kebenaran dari apa yang [Yesus] ucapkan. Mereka juga tidak melihat ke sekeliling, menunjuk kepada orang lain, dan bertanya, ‘Apakah dia?’

Alih-alih, mereka ‘dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya, *Bukan aku, ya Tuhan?*’ Matius 26:22].

Saya bertanya-tanya apa yang kita masing-masing akan lakukan seandainya Juruselamat mengajukan pertanyaan itu kepada kita. Apakah kita akan melihat ke sekeliling kita dan berkata di dalam hati kita, ‘Dia mungkin berbicara mengenai Brother Johnson. Saya selalu meragukan kesetiannya,’ atau ‘Saya senang Brother Brown ada di sini. Dia benar-benar perlu mendengar pesan ini?’ Atau akankah kita, seperti para murid di masa lalu itu, melihat ke dalam diri kita sendiri dan mengajukan pertanyaan itu kepada diri kita sendiri: ‘Apakah saya?’ (“Bukan Aku, Ya Tuhan?” 56).

- Apa saja contoh bagaimana kita mungkin tergoda untuk mengabaikan firman Tuhan dan mengasumsikan itu dimaksudkan bagi orang lain?

Ajaklah seorang siswa lainnya untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Uchtdorf, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang Presiden Uchtdorf ajak agar kita lakukan ketika kita mendengar firman Tuhan:

Dalam kata-kata yang sederhana ini, *'Bukan aku, ya Tuhan?'* terletak awal dari kebijaksanaan dan jalan menuju keinsafan diri dan perubahan abadi. ...

Kita harus menyingkirkan kesombongan kita, melihat melampaui kepongahan kita, dan dalam kerendahan hati bertanya, *'Bukan aku, ya Tuhan?'*

Dan jika jawaban Tuhan adalah *'Ya, putra-Ku [atau putri-Ku], ada hal-hal yang harus kamu tingkatkan, hal-hal yang dapat kamu atasi dengan bantuan-Ku,'* saya berdoa agar kita mau menerima jawaban ini, dengan rendah hati mengakui dosa-dosa dan kekurangan-kekurangan kita, serta kemudian mengubah jalan kita dengan menjadi ... lebih baik" (*"Bukan Aku, Ya Tuhan?"* 56, 58).

- Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda menerapkan firman Tuhan dan melakukan perubahan dalam kehidupan Anda?

Bersaksilah mengenai asas yang para siswa identifikasi sebelumnya. Ajaklah siswa untuk memeriksa kehidupan mereka sendiri kapan pun mereka mendengar atau membaca firman Tuhan serta untuk menindaki dengan segera dorongan-dorongan yang mereka terima.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:23–25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari jawaban Juruselamat terhadap pertanyaan para Rasul.

Jelaskan bahwa segera setelah Yesus mengidentifikasi Yudas sebagai orang yang akan mengkhianati diri-Nya, Yudas pergi (lihat Yohanes 13:30).

Matius 26:26–30

Yesus Kristus memberlakukan sakramen pada saat Paskah

Perlihatkan gambar Perjamuan Malam Terakhir (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 54; lihat juga LDS.org). Informasikan kepada siswa bahwa sewaktu Juruselamat menyantap hidangan Paskah dengan para Rasul-Nya, Dia memberlakukan tata cara sakramen.



Ajaklah para siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka jawaban mereka bagi pertanyaan berikut (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis sebelum kelas):

Ketika terakhir kali Anda mengambil sakramen, apa yang sedang Anda lakukan? Apa yang Anda pikirkan? Apa yang Anda rasakan?

Angkatlah cangkir dan roti yang diperagakan di atas meja. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:26–29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan lakukan dengan roti dan isi cangkir tersebut.

- Apa yang Tuhan lakukan dengan roti dan isi cangkir tersebut?
- Menurut ayat-ayat ini, apa yang lambang-lambang ini wakili? (Siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Lambang-lambang sakramen mewakili tubuh dan darah Yesus Kristus, yang Dia kurbankan bagi kita.**)

Jelaskan kepada siswa bahwa Terjemahan Joseph Smith memberikan wawasan tambahan bagi ayat-ayat ini. Ajaklah siswa untuk membaca dalam hati cuplikan dari Terjemahan Joseph Smith, Matius 26:22 yang terdapat di Penuntun bagi Tulisan Suci. Juga ajak mereka membaca Terjemahan Joseph Smith, Matius 26:24–25 (di Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah siswa mencari perubahan terilhami apa yang dibuat terhadap ayat-ayat ini, yang dapat membantu kita memahami sebuah tujuan penting dari sakramen.

- Mengapa Yesus Kristus memberlakukan sakramen? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus memberlakukan sakramen bagi kita untuk mengingat Dia dan Pendamaian-Nya bagi dosa-dosa kita.**)
- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk memastikan sakramen membantu kita mengingat Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya bagi dosa-dosa kita?
- Bagaimana mencoba untuk mengingat Juruselamat dan Pendamaian-Nya telah memengaruhi perasaan dan pengalaman Anda sementara mengambil sakramen?

Untuk membantu siswa mengidentifikasi asas lain, tanyakan:

- Menurut ayat 27–28, penumpahan darah Kristus memperkenankan kita menerima apa sewaktu kita mengambil sakramen? (Pengampunan akan dosa-dosa kita.)

Tandaskan bahwa sekadar memakan roti dan meminum air selama sakramen tidaklah secara otomatis menjadikan kita memenuhi syarat untuk menerima pengampunan, atau penghapusan, akan dosa-dosa kita. Kita harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dan mengambil sakramen dengan maksud yang sungguh-sungguh dengan selalu mengingat Dia dan berusaha menaati perintah-perintah-Nya. Dengan secara layak mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian baptisan kita. Tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **ketika kita bertobat dan mengambil sakramen dengan maksud yang sungguh-sungguh, kita dapat menerima pengampunan akan dosa-dosa kita.**

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan menerapkan kebenaran mengenai

sakramen yang telah mereka identifikasi di Matius 26. Ajaklah beberapa siswa yang merasa nyaman melakukannya untuk berbagi tanggapan mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan kembali Matius 26:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kapan Juruselamat berfirman Dia kelak akan mengambil sakramen lagi. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa “sakramen bukan saja melambangkan Pendamaian Juruselamat tetapi juga memandang ke depan menantikan dengan antisipasi saat ketika Dia akan kembali ke bumi dalam kemuliaan (lihat 1 Korintus 11:26)” (*New Testament Student Manual*, 83). Jika kita menaati perjanjian-perjanjian kita dan bertahan sampai akhir, kita dapat berada di antara mereka yang mengambil sakramen bersama Juruselamat pada waktu di masa depan ini (lihat A&P 27:4–14).

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran hari ini.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Matius 23:1–26:30 (Unit 6)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Matius 23:1–26:30 (unit 6) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Matius 23)

Siswa menelaah hardikan Yesus terhadap para pemimpin orang Yahudi dan belajar bahwa kita dapat memilih untuk mematuhi hukum Allah bahkan jika kita melihat orang lain bertindak secara munafik. Mereka belajar bahwa jika kita mencoba meninggikan diri kita di atas orang lain, kita akan direndahkan, serta jika kita rendah hati dan melayani orang lain, Tuhan akan meninggikan kita. Mereka juga belajar bahwa sewaktu kita berusaha menjadi bersih rohani secara batiniah, itu akan tercermin dalam pilihan-pilihan lahiriah kita, dan jika kita bersedia dikumpulkan oleh Juruselamat, maka kita akan menerima pemeliharaan dan perlindungan-Nya.

Hari 2 (Matius 24)

Dari khotbah Juruselamat mengenai kedatangan Kedua-Nya, siswa belajar yang berikut: Jika kita tetap tabah dan tidak terkuasai, maka kita akan diselamatkan. Sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus, umat pilihan Tuhan akan dikumpulkan dan Injil akan dikhotbahkan di seluruh dunia. Jika kita menyimpan baik-baik firman Tuhan, maka kita tidak akan tertipu. Hanya Bapa Surgawi yang tahu kapan Kedatangan Kedua Juruselamat akan terjadi. Jika kita berjaga-jaga bagi tanda-tanda dan mematuhi perintah-perintah Tuhan, maka kita akan siap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat.

Hari 3 (Matius 25)

Sewaktu siswa menelaah perumpamaan tentang sepuluh gadis, mereka belajar bahwa kita tidak dapat meminjam persiapan rohani dari orang lain dan bahwa kita bersiap bagi Kedatangan Kedua dengan meningkatkan kesaksian dan keinsafan kita melalui kesalehan setiap hari. Mereka juga belajar bahwa agar siap bagi kedatangan Tuhan dan layak untuk tetap berada di hadirat-Nya, kita harus mengenal Dia. Siswa secara singkat menelaah perumpamaan tentang talenta dan belajar bahwa rasa takut dapat mencegah kita dari menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita, dan jika kita tidak mengembangkan dan menggunakan karunia rohani kita demi kebaikan, maka kita akan kehilangan itu.

Hari 4 (Matius 26:1–30)

Sewaktu siswa menelaah hari-hari terakhir dari pelayanan fana Yesus Kristus, mereka belajar bahwa ketika para murid Yesus Kristus mendengar firman Tuhan, mereka memeriksa kehidupan mereka sendiri untuk melihat bagaimana itu berlaku bagi diri mereka. Mereka belajar bahwa lambang-lambang sakramen mewakili tubuh dan darah Yesus Kristus, yang Dia kurbankan bagi kita dan bahwa Yesus Kristus memberlakukan sakramen bagi kita untuk mengingat Dia dan Penderitaan-Nya bagi dosa-dosa kita. Mereka juga belajar bahwa ketika kita bertobat dan mengambil sakramen dengan maksud yang sungguh-sungguh, kita dapat menerima pengampunan akan dosa-dosa kita.

Pendahuluan

Sewaktu Yesus Kristus mengajari para murid-Nya mengenai Kedatangan Kedua-Nya sementara berada di Bukit Zaitun, Dia menyampaikan perumpamaan tentang talenta.

Saran untuk Pengajaran

Matius 25:14–30

Yesus Kristus mengajari para murid-Nya perumpamaan tentang talenta

Sebelum kelas, tempatkan lima koin uang logam di satu sisi ruangan dan dua koin di sisi lainnya. Tempatkan delapan koin lainnya dalam saku Anda.

Untuk memulai pelajaran, ajaklah tiga siswa untuk datang ke depan kelas untuk membantu Anda memerankan perumpamaan yang Yesus Kristus ajarkan kepada para murid-Nya sebagai bagian dari petunjuk-Nya mengenai Kedatangan Kedua.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:14–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang setiap hamba terima dan apa yang dia lakukan dengannya.

- Apa yang tuan itu berikan kepada masing-masing dari hambanya? (Jelaskan bahwa talenta dalam perumpamaan ini adalah sejumlah uang. Ambil delapan koin uang logam dari saku Anda, dan berikan lima kepada satu siswa, dua kepada siswa berikutnya, dan satu kepada siswa ketiga.)
- Apa yang setiap hamba itu lakukan dengan uang yang telah diberikan kepadanya?

Ajaklah siswa dengan lima koin untuk mengambil lima keping tambahan dari satu sisi ruangan. Mintalah siswa dengan dua koin untuk mengambil dua koin tambahan di sisi lain ruangan. Ajaklah siswa dengan satu koin untuk menyembunyikan atau berpura-pura menguburkan koin uang logam tersebut.

Mintalah siswa untuk mengembalikan koin-koin tersebut kepada Anda dan duduk kembali. Tulislah elemen-elemen perumpamaan berikut di papan tulis (tanpa tafsiran dalam tanda kurung).

Tuan para hamba (Tuhan Yesus Kristus)

Para hamba (para murid Tuhan)

Talenta (Karunia dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada para murid-Nya)

- Apa yang elemen-elemen dari perumpamaan tersebut mungkin wakili? (Jika perlu, bantulah siswa mengidentifikasi elemen-elemen tersebut mewakili siapa dan apa. Tulislah tafsirannya di samping elemen-elemen di papan tulis. Jelaskan bahwa beberapa karunia dan kemampuan yang kita miliki dalam kefanaan diterima dan dikembangkan dalam kehidupan prafana kita. Kita dapat memilih untuk melanjutkan mengembangkan karunia-karunia tersebut beserta yang lainnya dalam kefanaan.)

- Menurut Matius 25:15, mengapa tuan tersebut memberikan kepada setiap hamba uang dalam jumlah yang berbeda? (Setelah siswa menanggapi, tandaskan bahwa ungkapan “masing-masing menurut kesanggupannya” mengindikasikan bahwa Allah memberi kita masing-masing karunia dan kemampuan yang kita perlukan sesuai dengan keadaan kita.) Semua orang telah diberikan karunia rohani oleh Allah [lihat A&P 46:11]. Jelaskan bahwa jumlah bakat yang telah diberikan kepada kita bukanlah indikator tentang nilai pribadi kita.)

Bacakan dengan lantang pertanyaan berikut, dan ajaklah siswa untuk merenungkannya:

- Manakah hamba yang menurut Anda paling menyerupai diri Anda: yang diberikan lima talenta, dua talenta, atau satu talenta? Mengapa?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:19–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang menerima lima talenta.

- Apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang pertama?

Jelaskan bahwa diberi “tanggung jawab dalam perkara yang besar” dan “turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:21) berarti memenuhi potensi ilahi kita dan menerima kehidupan kekal dengan Bapa Surgawi.

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari pengalaman hamba yang pertama? (Yang berikut adalah satu asas yang mungkin siswa identifikasi: **Jika kita dengan setia menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita, maka kita dapat memenuhi potensi ilahi kita dan menerima kehidupan kekal.**)
- Apa saja contoh dari bagaimana kita dapat dengan setia menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita?

Tandaskan bahwa hamba kedua dapat saja mengeluh ketika dia melihat bahwa hamba pertama menerima lima talenta dan dia hanya menerima dua. Alih-alih, dia dengan setia menggunakan talenta yang diberikan kepadanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 25:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang menerima dua talenta.

- Apa yang tuan tersebut katakan kepada hamba yang menerima dua talenta?
- Meskipun hamba tersebut memberikan kepada dua hamba pertamanya jumlah uang yang berbeda, mengapa menurut Anda mereka berdua menerima tanggapan yang sama dari tuan mereka?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman orang yang diberikan dua talenta? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda namun hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Tuhan akan memberkati kita jika kita dengan setia menggunakan karunia dan kemampuan yang telah Dia berikan kepada kita, terlepas dari berapa banyak yang kita miliki atau apa pun itu.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas ini di papan tulis.)

Mintalah anggota kelas merenungkan apakah mereka pernah merasa bahwa orang lain memiliki karunia dan kemampuan yang lebih banyak atau lebih baik daripada yang mereka miliki. Tandaskan asas yang baru Anda tulis di papan tulis.

- Bagaimana mengingat asas ini dapat membantu kita ketika kita merasa bahwa orang lain telah menerima karunia yang lebih banyak atau lebih baik daripada kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul.

“Pertumbuhan dalam bakat-bakat kita sendiri merupakan ukuran terbaik dari kemajuan pribadi.... Membandingkan berkat hampir bisa dipastikan akan mengusir sukacita. Kita tidak dapat merasa bersyukur dan iri hati pada saat bersamaan. Jika kita sungguh-sungguh ingin memiliki Roh Tuhan serta merasakan sukacita dan kebahagiaan, kita hendaknya bersukacita dalam berkat-berkat kita dan merasa bersyukur” (“Rejoice!” *Ensign*, November 1996, 29, 30).

- Bagaimana kita dapat menemukan karunia dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita?

Berilah setiap siswa secarik kertas dan mintalah mereka menuliskan nama mereka di atas. Ajaklah mereka untuk meneruskan kertas mereka ke siswa yang duduk di sebelahnya. Mintalah siswa untuk menuliskan satu karunia atau kemampuan yang mereka lihat dalam diri orang yang namanya tertera di kertas. Instruksikan mereka untuk terus mengedarkan kertas keliling ruangan serta menuliskan karunia dan kemampuan yang telah mereka amati.

Setelah beberapa menit, mintalah siswa untuk mengembalikan kertas kepada pemilik semula. Berilah siswa waktu untuk membaca mengenai karunia dan kemampuan yang orang lain lihat dalam diri mereka. Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan di kertas mereka jawaban atas pertanyaan berikut:

- Apa satu cara Anda dapat menggunakan salah satu karunia Anda untuk memajukan pekerjaan Tuhan?

Tandaskan bahwa perumpamaan tentang talenta mencakup peringatan mengenai karunia dan kemampuan yang telah diberikan kepada kita. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 25:24–30. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tuan tersebut menanggapi hamba yang menyembunyikan talentanya. Setelah ayat 27 dibacakan, jelaskan bahwa *bunga* berarti riba (penghasilan yang diperoleh dari menginvestasikan atau meminjamkan uang).

- Mengapa hamba yang terakhir menyembunyikan talentanya? Bagaimana tuan tersebut menanggapi pilihan hambanya ini?
- Meskipun hamba tersebut tidak sedikit pun kehilangan uang tuannya, apa yang salah dengan tindakan hamba itu?
- Menurut Anda akan bagaimana tanggapan tuan tersebut terhadap hamba itu jika dia membawa kembali dua talenta?

Ajaklah siswa untuk berbagi kesaksian mereka mengenai asas-asas yang telah mereka bahas. Imbaulah mereka untuk menggunakan bakat dan kemampuan mereka untuk memajukan pekerjaan Tuhan.

Unit Berikutnya (Matius 26:31–Markus 3)

Jelaskan bahwa minggu depan siswa akan menelaah secara terperinci Pendamaian Yesus Kristus, yang dimulai dengan penderitaan-Nya di Getsemani dan berlanjut melalui sidang-sidang yang tidak sesuai hukum, ejekan, pemukulan, dan kematian-Nya melalui penyaliban, serta akhirnya diakhiri dengan Kebangkitan yang agung.

PELAJARAN 31

Matius 26:31–75

Pendahuluan

Di Taman Getsemani, Yesus Kristus mulai mengambil ke atas diri-Nya dosa segenap manusia sebagai bagian dari Pendamaian-Nya. Yudas mengkhianati Yesus kepada para pemimpin orang Yahudi. Yesus kemudian secara tidak legal disidang di hadapan Kayafas, imam tinggi, dimana tuduhan

palsu dikenakan kepada-Nya. Sementara itu, tiga kali Petrus menyangkal mengenal Juruselamat kepada mereka yang mengidentifikasi dirinya sebagai salah seorang murid Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Matius 26:31–46

Yesus Kristus menderita di Taman Getsemani

Mintalah siswa mempertimbangkan skenario berikut: Seorang remaja putra telah diberi tahu sejak masa remajanya bahwa merupakan tugasnya untuk melayani misi penuh waktu. Sebagai remaja, dia masih tahu dia seharusnya melayani misi tetapi bergumul dengan membuat komitmen untuk pergi. Dia lebih berminat terhadap peluang-peluang lain dan khawatir bahwa misi akan mencegah dia dari memiliki pengalaman-pengalaman itu.

- Dalam situasi lain apa hasrat remaja putra dan putri mungkin berbeda dari apa yang Bapa Surgawi inginkan agar mereka lakukan? (Daftarlah tanggapan para siswa di papan tulis).
- Mengapa kadangkala dapat sulit untuk melakukan apa yang kita tahu Bapa Surgawi inginkan agar kita lakukan?

Ajaklah siswa untuk mencari asas-asas di Matius 26:31–46 yang dapat membantu mereka ketika mereka bergumul untuk mematuhi kehendak Bapa Surgawi.

Ingatkan siswa bahwa sebagaimana tercatat di Matius 26:1–30, Tuhan menyantap hidangan Paskah bersama para Rasul-Nya dan memberlakukan sakramen.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 26:31–35. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus nubuatkan akan terjadi kepada para Rasul-Nya.

- Apa yang Yesus firmankan akan terjadi kepada para Rasul malam itu?

Jelaskan bahwa dalam konteks ini, kata *tergoncang imanmu* berarti terjatuh atau berpaling atau meninggalkan.

- Bagaimana Petrus dan para Rasul lainnya menanggapi apa yang Juruselamat firmankan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:36–38 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari ke mana Yesus dan para Rasul-Nya pergi setelah perjamuan Paskah. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

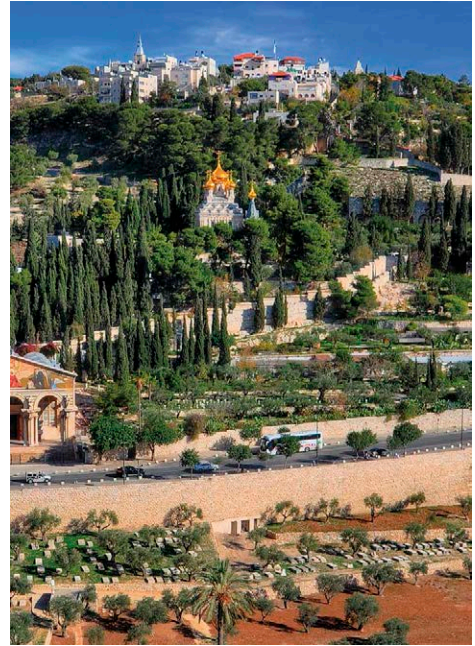
Mintalah siswa untuk membuka Foto-Foto Alkitab, nomor 11, “Bukit Zaitun” dan nomor 12, “Taman Getsemani” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Jelaskan bahwa Getsemani adalah taman dengan pohon-pohon zaitun yang berlokasi di Bukit Zaitun tepat di luar tembok-tembok Yerusalem dan bahwa nama *Getsemani* berarti “alat pemeras minyak.”

- Apa ungkapan di ayat 36–38 yang menggambarkan bagaimana perasaan Yesus sewaktu Dia memasuki Getsemani?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:39 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus lakukan setelah pergi “maju sedikit” ke dalam taman.

- Apa kata atau ungkapan di ayat 37–39 yang menggambarkan beban sulit yang Yesus alami?
- Apa yang Yesus minta agar Bapa disingkirkan dari diri-Nya?

Angkatlah sebuah cawan. Jelaskan bahwa cawan yang dirujuk Juruselamat merupakan simbol dari penderitaan pahit yang Dia alami sebagai bagian dari Pendamaian. Di Getsemani, Yesus mulai mengambil ke atas diri-Nya dosa dan penderitaan segenap manusia sebagai bagian dari kurban pendamaian-Nya yang agung.



Bukit Zaitun



Taman Getsemani

Mengajar tentang penderitaan Yesus Kristus di Getsemani

Ada tiga laporan catatan kisah peristiwa-peristiwa yang terjadi di Getsemani. Dalam buku pedoman ini, pelajaran untuk Matius 26 berfokus pada tunduknya Juruselamat pada kehendak Bapa. Pelajaran untuk Markus 14 membahas apa yang Yesus derita di Getsemani. Pelajaran untuk Lukas 22 menekankan betapa parah penderitaan-Nya. Mengajari siswa aspek-aspek unik ini dari Pendamaian dapat memungkinkan mereka memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda sewaktu mereka menelaah setiap catatan kisah.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, yang menjelaskan apa yang Yesus mohonkan kepada Bapa ketika Dia memohon agar cawan tersebut dilakukan [disingkirkan] dari diri-Nya:



“Tuhan berfirman, pada dasarnya, ‘Kalau ada jalan yang lain, saya lebih suka menjalani yang itu. Jika ada cara lain apa pun—cara lain apa pun—saya dengan senang hati akan menerimanya.’ ... Tetapi pada akhirnya, cawan tersebut tidaklah berlalu” (“Teaching, Preaching, Healing,” *Ensign*, Januari 2003, 41).

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai “Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki” (ayat 39).

- Meskipun Yesus memohon cara yang lain untuk mencapai tujuan Bapa, apa yang Dia lakukan untuk merampungkan Pendamaian? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Yesus Kristus memperkenalkan kehendak-Nya tunduk pada kehendak Bapa untuk merampungkan Pendamaian.**)
- Apa yang dapat kita pelajari mengenai Yesus dari kesediaan-Nya untuk tunduk pada kehendak Bapa Surgawi meskipun itu berarti Dia akan menanggung penderitaan yang intens dan pada akhirnya kematian?

Tulislah pernyataan yang tidak lengkap berikut di papan tulis: *Kita mengikuti teladan Yesus Kristus ketika kita ...*

- Bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan ini berdasarkan apa yang telah kita pelajari dari Matius 26:39? (Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi pernyataan tersebut sehingga mencerminkan kebenaran berikut: **Kita mengikuti teladan Yesus Kristus ketika kita memilih untuk memperkenalkan kehendak kita tunduk pada kehendak Bapa Surgawi.**)

Ingatkan siswa akan skenario mengenai remaja putra yang ragu untuk melayani misi, seperti juga situasi lain yang tertera di papan tulis.

- Bagaimana teladan Juruselamat dapat memperkuat kita dalam situasi-situasi ini?

Ajaklah siswa untuk memikirkan saat ketika meskipun hasrat mereka berbeda dari kehendak Bapa Surgawi, mereka akhirnya memilih untuk mengikuti kehendak-Nya. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan untuk menjelaskan mengapa mereka membuat pilihan itu dan bagaimana perasaan mereka mengenainya.

Imbaulah siswa untuk mengidentifikasi cara spesifik mereka akan mengikuti teladan Yesus Kristus dengan memperkenalkan kehendak mereka tunduk pada kehendak Bapa Surgawi.

Ajaklah siswa untuk meninjau ulang Matius 26:37–38, mencari petunjuk Juruselamat kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes di Getsemani.

- Apa petunjuk yang Yesus berikan kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes?
- Menurut Anda apa yang dimaksudkan dengan petunjuk “Berjaga-jagalah dengan Aku”? (ayat 38).

Untuk membantu siswa memahami mengapa para murid mungkin membutuhkan petunjuk Juruselamat untuk berjaga-jaga dengan-Nya, jelaskan bahwa ketika para murid sampai di taman, mereka “mulai menjadi amat gelisah, dan menjadi sangat berat, dan mengeluh dalam hati mereka, bertanya-tanya apakah ini adalah Mesias” (Terjemahan Joseph Smith, Markus 14:36 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]). Dengan menginstruksikan para murid-Nya untuk berjaga-jaga bersama-Nya, Yesus memperingatkan mereka untuk waspada karena iman mereka kepada-Nya akan diuji.

- Mengapa para murid bertanya-tanya apakah Yesus sungguh adalah Mesias? (Banyak orang Yahudi tidak memahami bahwa Mesias akan menderita dan mati melainkan memiliki ekspektasi bahwa Mesias akan membebaskan orang Yahudi dengan mengalahkan orang Romawi.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:40 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus dapati ketiga Rasul ini lakukan sementara Dia berdoa. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith untuk Lukas 22:45 [tidak disertakan dalam PTS] mengindikasikan bahwa para murid tertidur, “karena mereka dipenuhi dengan dukacita.”

- Mengapa para Murid mungkin dipenuhi dengan dukacita?
- Bagaimana mungkin perasaan Anda jika Anda berada dalam posisi mereka dan menyadari bahwa Anda telah jatuh tertidur alih-alih berjaga-jaga bersama Juruselamat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:41 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Tuhan firmankan agar para murid-Nya lakukan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari petunjuk Juruselamat kepada para Rasul ini? (Siswa hendaknya mengidentifikasi sebuah asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita berjaga-jaga dan berdoa secara terus-menerus, kita akan memiliki kekuatan untuk menangkal godaan.**)
- Menurut Anda apa arti ungkapan “roh memang penurut, tetapi daging lemah” (ayat 41)? Bagaimana ini berhubungan dengan menangkal godaan?
- Ingat kembali bahwa “berjaga-jaga” berarti terjaga, siaga, atau waspada. Bagaimana berjaga-jaga secara rohani dan berdoa dapat membantu kita mengatasi kelemahan-kelemahan kita dan menangkal godaan?

Ajaklah siswa untuk merenungkan apakah mereka, seperti para Rasul di Getsemani, pernah menyerah pada godaan karena mereka gagal berdoa dan berjaga-jaga. Mintalah mereka mempertimbangkan bagaimana pilihan itu berdampak terhadap diri mereka. Ajaklah siswa untuk merenungkan saat-saat ketika mereka menangkal godaan dengan berdoa dan berjaga-jaga.

- Apa yang telah membantu Anda konsisten dalam berjaga-jaga secara rohani dan berdoa?

Bersaksilah bahwa kita dapat menangkal godaan sewaktu kita berjaga-jaga dan berdoa terus-menerus. Ajaklah siswa untuk menuliskan di atas secarik kertas satu hal yang akan mereka lakukan agar berjaga-jaga dan berdoa terus-menerus dengan lebih baik. Imbaulah mereka untuk membawa kertas tersebut bersama mereka untuk mengingatkan mereka akan gol mereka.

Ringkaslah Matius 26:42–46 dengan menjelaskan bahwa Yesus berdoa tiga kali di Taman Getsemani. Setiap kali Dia menyatakan kesediaan-Nya untuk mematuhi kehendak Bapa-Nya.

Matius 26:47–75

Yesus Kristus ditangkap dan disidang di hadapan Kayafas

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Gerald N. Lund, yang kemudian menjadi anggota dari Tujuh Puluh:



“Bayangkan [Yesus Kristus,] MakhluK yang kuasa-Nya, terang-Nya, kemuliaan-Nya mengendalikan alam semesta dalam ketertiban, MakhluK yang berfirman serta tata surya, bimasaksi, dan bintang menjadi ada—berdiri di hadapan orang-orang jahat dan dihakimi oleh mereka seolah tidak memiliki nilai atau harga!” (“Knowest Thou the Condescension of God?” dalam *Doctrines of the Book of Mormon: The 1991 Sperry Symposium*, diedit Bruce A. Van Orden dan Brent L. Top [1992], 86).

Tulislah *Matius 26:47–68* di papan tulis. Mintalah siswa untuk menyelidiki ayat-ayat ini, mencari bagaimana Yesus Kristus terus tunduk pada kehendak Bapa-Nya bahkan ketika Dia diperlakukan tidak baik dan dihakimi oleh orang-orang jahat. Bergantung pada kebutuhan siswa Anda, Anda dapat membaca ayat-ayat ini secara lantang sebagai kelas, membagi siswa menjadi pasangan-pasangan untuk membacakan ayat-ayat tersebut dengan lantang, atau menginstruksikan siswa untuk membacanya dalam hati.

Setelah waktu yang cukup, ajukan pertanyaan berikut:

- Bagaimana Yesus Kristus tunduk pada kehendak Bapa Surgawi bahkan ketika Dia diperlakukan tidak baik dan dihakimi oleh orang-orang yang jahat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:53 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan dapat Dia lakukan selama peristiwa-peristiwa ini.

- Apa yang dapat dilakukan Juruselamat?
- Alih-alih meminta pasukan malaikat atau kuasa ilahi lainnya untuk membebaskan diri-Nya, apa yang Yesus lakukan?
- Apa yang ini ajarkan kepada Anda mengenai kesediaan Juruselamat untuk melakukan kehendak Bapa Surgawi terlepas dari keadaannya?

Meskipun Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menghancurkan orang-orang yang menghajar-Nya dan meludahi-Nya, Dia menderita dan bertahan dengan ikhlas (lihat 1 Nefi 19:9). Para pemimpin dan serdadu tidak menyadari kuasa tak terhingga yang dapat Yesus gunakan seandainya merupakan kehendak Bapa agar Dia melakukannya.

Tandakan bahwa sebagaimana tercatat di ayat 56, nubuat Juruselamat bahwa para Rasul akan berpaling dari diri-Nya digenapi. Namun, berpalingnya mereka ini hanyalah sementara.

Ringkaslah Matius 26:69–75 dengan menjelaskan bahwa sementara Yesus disidang setelah penangkapan-Nya, Petrus tiga kali menyangkal mengenal diri-Nya. (*Catatan:* Penyangkalan Petrus akan dibahas dengan lebih mendalam di pelajaran mengenai Lukas 22.)

Bersaksilah mengenai kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran ini.

PELAJARAN 32

Matius 27:1–50

Pendahuluan

Sebagai bagian dari konspirasi untuk membunuh Yesus Kristus, para pemimpin orang Yahudi membawa Yesus kepada Pilatus, wali negeri yang ditunjuk Kekaisaran

Romawi. Pilatus menyerahkan Yesus untuk disesah dan disalibkan. Yesus tunduk pada penderitaan dan kematian untuk memenuhi kehendak Bapa-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Matius 27:1–25

Yesus diserahkan kepada Pilatus agar dihukum mati dengan penyaliban

Mintalah siswa untuk merenungkan pertanyaan berikut:

- Jika Anda dapat menjadi saksi mata bagi satu peristiwa tulisan suci, yang mana yang akan Anda pilih?

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi jawaban mereka. Jelaskan bahwa dalam pelajaran, siswa akan menelaah salah satu peristiwa paling signifikan dalam sejarah dunia. Ajaklah siswa untuk membayangkan menjadi saksi mata bagi apa yang terjadi.

Tulislah pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Hari ini saya melihat dan merasa ...*

Rujuklah pada pernyataan tidak lengkap di papan tulis, dan jelaskan bahwa siswa akan memiliki kesempatan untuk melengkapi pernyataan tersebut di akhir pelajaran berdasarkan apa yang mereka alami selama penelaahan mereka mengenai Matius 27:1–50.

Ingatkan siswa bahwa ketika Yesus ditangkap, “semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri” (Matius 26:56). Imam tinggi Kayafas dan kelompok Sanhedrin mendakwa Yesus dengan penghujatan—kejahatan yang diganjar hukuman mati di bawah hukum orang Yahudi; namun, di bawah kekuasaan Romawi, orang Yahudi tidak memiliki kuasa untuk menghukum mati seseorang karena penghujatan. Karenanya, para pemimpin orang Yahudi berusaha untuk mencari pelanggaran di bawah hukum Romawi yang dengannya Yesus dapat dihukum mati.

Ringkaslah Matius 27:1–10 dengan menjelaskan bahwa para pemimpin orang Yahudi membawa Yesus kepada Pilatus, wali negeri Yudea yang ditunjuk Kekaisaran Romawi. Ketika Yudas melihat ini, dia menyesali pilihannya untuk mengkhianati Yesus, mencoba untuk mengembalikan uang yang telah dia terima dari para pemimpin Yahudi, dan kemudian mengakhiri hidupnya sendiri. Karena keping perak merupakan “uang darah” (Matius 27:6) dan karenanya tidak boleh menurut hukum untuk ditambahkan ke perbendaharaan, para pemimpin orang Yahudi menggunakan uang itu untuk membeli Tanah Tukang Periuk, di mana orang asing (atau orang bukan pribumi) dikuburkan. Matius mengutip peristiwa ini sebagai penggenapan dari nubuat yang terdapat di Zakharia 11:12–13.

Baca tulisan suci bersama di kelas

Membaca tulisan suci bersama di kelas dapat membantu siswa menjadi familier dengan dan memahami lebih baik ayat-ayat yang sedang mereka telaah serta membantu mereka lebih percaya diri membaca tulisan suci sendiri. Doronglah pembacaan tulisan suci kelas dengan meminta siswa bergiliran membaca dengan lantang dari petikan yang ditugaskan. Jangan mempermalukan siswa yang tidak pandai membaca atau yang mungkin pemalu. Mereka yang lebih suka tidak membaca dengan lantang hendaknya tidak dipaksa untuk melakukannya.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 27:11–14. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tuduhan yang para pemimpin orang Yahudi buat mengenai Yesus di hadapan Pilatus.

- Menurut ayat 11, apa pertanyaan yang Pilatus ajukan kepada Yesus?

Jelaskan bahwa para pemimpin orang Yahudi menuduh Yesus berkhianat, atau mencoba menggulingkan pemerintahan Romawi, dan mengklaim bahwa Yesus menyatakan diri-Nya seorang raja dan berupaya mendirikan kerajaan-Nya sendiri.

- Menurut ayat 14, mengapa Pilatus sangat heran?

Mintalah siswa merenungkan apa yang mungkin akan mereka katakan kepada Pilatus untuk membela Juruselamat seandainya mereka mendapat kesempatan untuk berbicara. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi gagasan mereka dengan anggota kelas.

Ringkaslah Matius 27:15–16 dengan menjelaskan bahwa setiap tahun saat Perayaan Paskah, merupakan adat istiadat wali negeri yang ditunjuk Kekaisaran Romawi untuk mengampuni seorang penjahat yang dihukum. Orang-orang diizinkan untuk memilih seorang tahanan untuk dibebaskan. Salah seorang tahanan yang terkenal pada waktu penghukuman Yesus adalah seorang pria bernama Barabas, yang telah dihukum sebagai pencuri, pemberontak menentang otoritas Romawi, dan pembunuh.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 27:17–25. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Pilatus tanyakan kepada kelompok orang banyak yang telah berkumpul di istana wali negeri.

- Menurut ayat 17 dan 21, apa yang Pilatus tanyakan kepada kelompok orang banyak tersebut?
- Apa alasan yang mungkin Pilatus miliki hingga menawarkan untuk membebaskan Yesus alih-alih Barabas?
- Mengapa Pilatus akhirnya membebaskan Barabas dan menyerahkan Yesus untuk disalibkan?

Matius 27:26–50***Yesus disesah, diejek, dan disalibkan***

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 27:26 dengan lantang, dan ajaklah anggota kelas untuk mencari apa yang dilakukan terhadap Yesus sebelum Dia dikirim untuk disalibkan.

- Apa artinya disesah? (Dicambuki berulang kali.)

Anda mungkin ingin memeragakan sebuah batu kecil dengan pinggiran yang tajam atau bergerigi dan menjelaskan bahwa cambuk yang digunakan untuk penyesahan seringkali memiliki benda-benda tajam (seperti serpihan batu, logam, atau tulang) yang dijalin ke dalam beberapa helai talinya. Hukuman jenis ini biasanya dicadangkan bagi mereka yang adalah budak [hamba], sementara orang dengan darah bangsawan atau orang yang bukan budak dari Kekaisaran Romawi dipukul dengan sebilah batang. Banyak orang tidak bertahan hidup ketika disesah karena parahnya trauma jasmani yang disebabkan.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 27:27–32. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para serdadu Roma lakukan terhadap Yesus.

- Apa yang para serdadu Roma lakukan terhadap Yesus?
- Menurut Anda mengapa para serdadu mendapatkan seseorang untuk membawakan salib Yesus bagi-Nya? (Yesus seharusnya lelah secara jasmani setelah mengalami rasa sakit yang tak terbayangkan dan kehilangan banyak darah sewaktu menderita di Gestemani dan sewaktu disesah.)
- Mengetahui bahwa Yesus adalah Putra Allah dan Juruselamat dunia, bagaimana kiranya perasaan Anda jika Anda dipaksa untuk membawakan salib Yesus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 27:33–34 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari Yesus menolak untuk melakukan apa sebelum disalibkan.

- Yesus menolak untuk melakukan apa? (Meminum cairan yang ditawarkan kepada-Nya.)

Menawarkan minuman ini merupakan penggenapan dari nubuat yang terdapat di Mazmur 69:22. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa anggur “bercampur empedu” (Matius 27:34), atau seperti yang Markus catat, “anggur bercampur mur” (Markus 15:23), menurut adat istiadat ditawarkan sebagai suatu obat bius untuk meringankan penderitaan orang yang sekarat. Dengan menolak untuk minum, Yesus dengan sengaja memilih untuk tidak menumpulkan indranya dan memperlihatkan ketetapan hati untuk tetap sadar sepanjang sisa penderitaan pendamaian-Nya.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 27:35–45, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa lagi yang orang lakukan untuk mengolok-olok atau menggoda Yesus.

- Bagaimana orang mengolok-olok atau menggoda Yesus?
- Mengetahui bahwa Yesus memiliki kuasa untuk membebaskan diri-Nya, menurut Anda mengapa Dia tidak turun dari salib?

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 27:46 dalam hati, mencari apa yang Yesus firmankan sementara di atas salib.

- Apa yang Yesus firmankan? (“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”)

Untuk membantu siswa memahami apa yang terjadi pada saat ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Dengan segala keyakinan jiwa saya, saya bersaksi bahwa ... seorang Bapa yang sempurna *tidak* meninggalkan Putra-Nya pada jam itu. Bahkan, adalah keyakinan saya pribadi bahwa dalam seluruh pelayanan fana Kristus, Bapa mungkin tidak pernah berada lebih dekat dengan Putra-Nya daripada dalam momen penderitaan terakhir yang menyakitkan ini. Meskipun demikian, ... dengan singkat Bapa menarik dari Yesus penghiburan Roh-Nya, dukungan kehadiran-Nya secara pribadi” (“Tak Seorang Pun Ada Bersama-Nya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2009, 87–88).

- Menurut Anda mengapa Bapa Surgawi menarik Roh-Nya dari Yesus pada momen ini?

Untuk membantu siswa mengidentifikasi suatu kebenaran dari ayat 46, bacalah selebihnya dari pernyataan Penatua Holland:

“Itu dituntut, sesungguhnya hal itu penting bagi signifikansi dari Pendamaian, bahwa Putra yang sempurna ini yang tidak pernah mengucapkan kata buruk, atau melakukan kesalahan, atau menyentuh apa pun yang tidak bersih, harus mengetahui bagaimana perasaan umat manusia lainnya—kita, kita semua—ketika kita melakukan dosa semacam itu. Agar Pendamaian-Nya tak terbatas dan kekal, Dia harus merasakan seperti apa kiranya mati bukan saja secara jasmani tetapi juga secara rohani, untuk merasakan seperti apa kiranya mengalami Roh ilahi menarik diri, meninggalkan orang merasa sendirian secara sepenuhnya, mengenaskan, dan tanpa harapan” (“Tak Seorang Pun Ada Bersama-Nya,” 88).

- Berdasarkan Matius 27:46 dan pernyataan Penatua Holland, bagaimana Anda akan meringkas apa yang Juruselamat alami sebagai bagian dari Pendamaian? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sebagai bagian dari Pendamaian, Yesus Kristus merasakan penarikan diri Roh Bapa Surgawi.**)
- Menurut Penatua Holland, mengapa Yesus Kristus mengalami penarikan diri Roh? (Untuk merasakan seperti apa kiranya mati secara rohani.)

Jelaskan bahwa kita mengalami kematian rohani, atau penarikan diri Roh Bapa Surgawi, ketika kita berdosa. Bersaksilah bahwa karena Yesus Kristus mengalami kematian rohani di Taman Getsemani dan di atas salib, Dia dapat membantu kita ketika kita dipisahkan dari Roh Bapa Surgawi karena pilihan-pilihan buruk kita. Dia juga dapat membantu kita ketika kita merasa sendirian.

Ajaklah siswa untuk membaca dalam hati Matius 27:50 dan membandingkannya dengan cuplikan dari Terjemahan Joseph Smith, Matius 27:54 [tidak disertakan dalam PTS], yang berbunyi: “Yesus berseru pula dengan suara nyaring, mengatakan, Bapa, selesai sudah, jadilah kehendak-Mu, lalu menyerahkan nyawa-Nya.”

- Menurut Terjemahan Joseph Smith dari ayat ini, mengapa Yesus menanggung semua yang Dia derita? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus menderita untuk memenuhi kehendak Bapa Surgawi**).

Ingatkan siswa mengenai pelajaran sebelumnya, dimana mereka menelaah Matius 26 dan belajar tentang penderitaan Juruselamat di Getsemani dan kesediaan-Nya untuk membiarkan kehendak-Nya tunduk pada kehendak Bapa. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan Matius 26:39 sebagai rujuk-silang dalam dalam tulisan suci mereka di samping Matius 27:50 untuk membantu mereka mengingat bahwa Yesus melakukan apa yang Dia janjikan untuk lakukan.

- Mengapa kehendak Bapa agar Yesus mengalami penderitaan yang dialami-Nya, dimulai di Getsemani dan berpuncak di salib?

Jelaskan bahwa salah satu cara terbaik untuk memperlihatkan kepada Tuhan rasa syukur kita atas apa yang Dia derita bagi kita adalah melalui hidup dengan saleh. Rujuklah kembali pada pernyataan tidak lengkap yang Anda tuliskan di papan tulis di awal kelas: "Hari ini saya melihat dan merasa" Ajaklah siswa untuk melengkapi ungkapan tersebut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Setelah waktu yang memadai, Anda mungkin ingin mengajak beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tulis.

PELAJARAN 33

Matius 27:51–28:20

Pendahuluan

Saat kematian Yesus Kristus, tabir bait suci terbelah menjadi dua. Para pemimpin orang Yahudi menyampaikan petisi kepada Pilatus untuk menjaga makam di mana tubuh Yesus dibaringkan. Yesus Kristus dibangkitkan dan menampakkan

diri kepada banyak individu, termasuk para Rasul-Nya. Dia memerintahkan para murid-Nya untuk membawa Injil ke seluruh penjuru bumi.

Saran untuk Pengajaran

Matius 27:51–56

Setelah kematian Yesus Kristus, tabir bait suci terkoyak dan bumi berguncang

Mintalah siswa memikirkan tentang apakah mereka atau seseorang yang mereka kenal pernah mengalami meninggalnya seseorang yang dekat dengan mereka. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Mengapa kehilangan seseorang yang dikasihi dapat menjadi sulit?

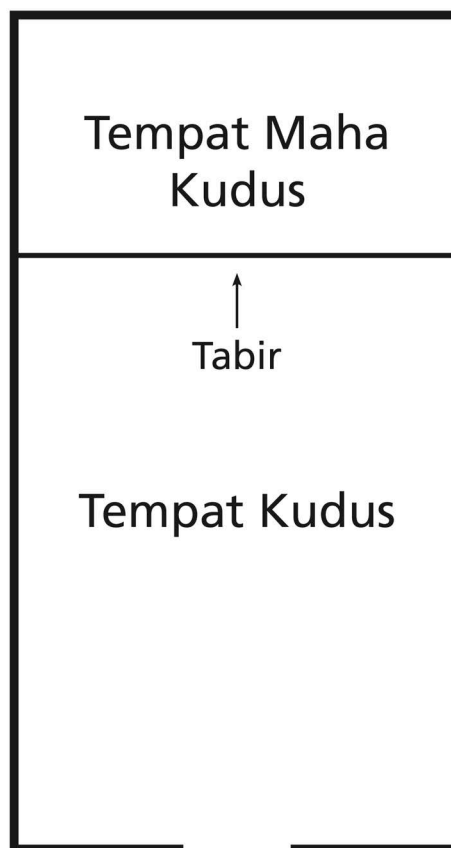
Mintalah siswa mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Matius 27:51–28:20 yang akan membantu mereka menemukan penghiburan ketika seseorang yang dikasihi meninggal dunia. Untuk menyediakan konteks bagi pelajaran hari ini, Anda dapat meminta siswa untuk secara singkat meringkas apa yang Yesus Kristus alami antara waktu Dia ditangkap dan ketika Dia disalibkan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 27:51 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi di bait suci ketika Yesus mati.

- Apa yang terjadi ketika Yesus mati? (Ajaklah siswa untuk menelaah Matius 27:51 untuk jawabannya.)

Pertimbangkan untuk menyalin di papan tulis diagram yang disertakan dari interior bait suci.

Jelaskan bahwa pada zaman Yesus, bait suci memiliki dua ruangan: Tempat Kudus dan Tempat Maha Kudus. Tempat Maha Kudus mewakili hadirat Allah. Kedua ruangan ini dipisahkan oleh sebuah tabir, atau tirai. Sekali setahun, pada Hari Raya Pendamaian, imam tinggi berpindah dari Tempat Kudus melewati tabir bait suci dan masuk ke dalam Tempat Maha Kudus, di mana dia memercikkan darah dari persembahan dosa untuk mendamaikan dosa-dosa seluruh jemaat Israel (lihat Imamat 16). Ketika tabir bait suci terbelah menjadi dua saat kematian Yesus Kristus, itu merupakan simbol dramatis bahwa Yesus Kristus, Imam Tinggi yang Agung, telah melewati tabir kematian dan segera akan masuk ke dalam hadirat Allah Bapa.



Untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik signifikansi dari terbelahnya tabir, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Tempat Maha Kudus kini terbuka bagi semua, dan semua, melalui darah pendamaian Anak Domba, kini dapat masuk ke dalam yang tertinggi dan terkudus dari segala tempat, kerajaan itu di mana kehidupan kekal ditemukan.... Tata cara yang dilakukan melalui tabir dari bait suci kuno merupakan suatu kemiripan dengan apa yang harus dilakukan Kristus, yang karena kini telah Dia lakukan, semua orang jadi memenuhi syarat untuk melewati tabir menuju hadirat Tuhan untuk mewarisi permuliaan penuh” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 volume [1965–1973], 1:830).

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari mengenai Pendamaian Yesus Kristus dari terbelahnya tabir? (Setelah siswa menanggapi, tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Karena Pendamaian Yesus Kristus, kita semua dapat memasuki hadirat Allah jika kita bertobat dan menaati perjanjian-perjanjian kita.**)
- Bagaimana Pendamaian Yesus Kristus memungkinkan kita kembali ke hadirat Allah?

Tandaskan bahwa meskipun Pendamaian Yesus Kristus memungkinkan kita kembali ke hadirat Allah, kita harus melakukan bagian kita agar layak berdiam bersama Bapa Surgawi kita secara kekal.

- Apa yang harus *kita* lakukan agar layak berdiam bersama Bapa Surgawi secara kekal?

Ringkaslah Matius 27:52–56 dengan menjelaskan bahwa setelah Kebangkitan Yesus Kristus, banyak orang saleh yang telah meninggal juga dibangkitkan dan menampakkan diri kepada banyak orang di Yerusalem. Ayat-ayat ini juga menyampaikan bahwa di antara mereka yang menyaksikan kematian Yesus terdapat seorang kepala pasukan Romawi dan banyak wanita.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 27:54 dengan lantang. Mintalah anggota kelas mencari bagaimana tanggapan kepala pasukan Romawi dan mereka yang berada bersamanya ketika mereka menyaksikan peristiwa-peristiwa yang mengikuti penyaliban di Yerusalem.

- Apa tanggapan kepala pasukan dan mereka yang berada bersamanya?
- Apa yang mereka lihat yang mungkin menyebabkan mereka memaklumkan bahwa “Sungguh, [Yesus] ini adalah Anak Allah”?

Matius 27:57–66

Para pemimpin orang Yahudi berkonspirasi dengan Pilatus untuk menjaga makam Yesus

Ringkaslah Matius 27:57–61 dengan menjelaskan bahwa setelah kematian Yesus, seorang murid yang kaya bernama Yusuf dari Arimatea “meminta mayat Yesus” (ayat 58). Dia membungkus tubuh Yesus dengan kain bersih, menempatkannya dalam sebuah kubur (atau gua makam) yang dia miliki, dan kemudian menutup pintu masuk makam tersebut dengan batu yang besar.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 27:62–66. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para imam kepala dan orang Farisi minta dari Pilatus.

- Apa yang para imam kepala dan orang Farisi minta dari Pilatus?
- Mengapa mereka menghasratkan ini?

Matius 28:1–20

Yesus Kristus dibangkitkan dan menampakkan diri kepada banyak orang

Jelaskan bahwa di awal hari pertama minggu tersebut, Maria Magdalena dan seorang wanita lainnya bernama Maria datang ke makam untuk mengurapi tubuh Yesus sebagai perwujudan kasih dan kekaguman mereka. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 28:1–6.

- Apa yang para wanita ini temukan ketika mereka mendekati makam? (Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith [tidak disertakan dalam PTS] mengklarifikasi bahwa para wanita tersebut melihat dua malaikat, bukan satu [bandingkan dengan Matius 28:2].)

- Bagaimana Anda akan bereaksi seandainya Anda melihat dua malaikat? Bagaimana para penjaga bereaksi?
- Menurut ayat 5–6, apa yang para malaikat itu katakan kepada para wanita tersebut?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kata-kata ini? (Setelah siswa merespons, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus dibangkitkan dari yang mati.**)



Untuk membantu siswa memahami ajaran Kebangkitan, bagilah mereka ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang dan ajaklah mereka menyelesaikan selebaran berikut dalam kelompok-kelompok mereka.

“Ia telah bangkit” (Matius 28:6)

Telaah entri bertajuk “Kebangkitan” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Kemudian bahaslah pertanyaan-pertanyaan di bawah dan catat jawaban Anda di tempat yang disediakan.

Apa perbedaan antara dibawa kembali dari yang mati dan dibangkitkan?	
Apa yang akan terjadi kepada seluruh umat manusia sebagai akibat dari Kebangkitan Yesus Kristus?	
Bagaimana memahami ajaran Kebangkitan dapat menyediakan penghiburan bagi mereka yang telah kehilangan orang yang dikasihinya?	

Mintalah beberapa siswa berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka pelajari dengan menyelesaikan selebaran tersebut.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:



“Mukjizat dari pagi kebangkitan itu, hari Minggu Paskah yang pertama, merupakan mukjizat bagi seluruh umat manusia. Itu adalah mukjizat kuasa Allah, yang Putra Terkasih-Nya memberikan nyawa-Nya bagi dosa semua orang, suatu kurban kasih bagi setiap putra dan putri Allah. Dengan melakukannya Dia merobek meterai kematian

Dan sama seperti Dia mengambil tubuh-Nya dan tampil keluar dari makam, demikian juga kita semua akan menikmati suatu reuni tubuh dan roh untuk menjadi jiwa yang hidup pada hari kebangkitan kita sendiri.

Kita bersukacita, karenanya, sebagaimana juga banyak orang lain, dan sebagaimana seharusnya seluruh umat manusia, ketika kita mengingat peristiwa yang paling agung, paling menghibur, paling meyakinkan di antara semua peristiwa sejarah umat manusia—kemenangan atas kematian” (“The Victory over Death,” *Ensign*, April 1997, 4).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 28:7–10 dengan lantang.

- Menurut ayat 7, apa yang para malaikat perintahkan agar para wanita itu lakukan?
- Menurut Anda mengapa para wanita itu pergi dengan “takut dan dengan sukacita yang besar”?
- Apa yang terjadi kepada para wanita itu sewaktu mereka pergi memberi tahu para murid mengenai pengalaman mereka?

Ringkaslah Matius 28:11–15 dengan menjelaskan bahwa sementara para wanita bergegas membawa berita kepada para murid mengenai Kebangkitan Yesus, para imam kepala mendengar apa yang terjadi dari para penjaga yang menjaga makam. Para pemimpin orang Yahudi takut orang akan mengetahui kebenaran, maka mereka membayar para penjaga untuk menyebarkan dusta bahwa para murid Juruselamat telah mengambil tubuh-Nya dari makam sementara para penjaga tertidur.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 28:16–18 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari berkat yang datang kepada kesebelas Rasul ketika mereka mematuhi perkataan para wanita tersebut untuk pergi ke Galilea.

- Berkat apa yang datang kepada kesebelas murid karena mereka mematuhi perkataan para wanita itu?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 28:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat perintahkan agar para Rasul-Nya lakukan setelah mereka melihat-Nya.



Matius 28:19–20 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Untuk penjelasan tentang penguasaan ayat suci dan daftar kegiatan tambahan untuk membantu siswa menguasai petikan-petikan pilihan ini, lihat apendiks buku pedoman ini.

- Para Rasul diperintahkan untuk melakukan apa setelah mereka melihat Juruselamat?
- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman mereka mengenai tanggung jawab yang kita miliki sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus, kita memiliki tanggung jawab untuk bersaksi tentang Dia kepada orang lain.**)

Ajaklah siswa untuk datang ke papan tulis dan mendaftar cara-cara kita dapat bersaksi tentang Yesus Kristus kepada orang lain. Anda mungkin ingin mengajak

siswa untuk menjelaskan atau memberikan contoh gagasan yang mereka tuliskan. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Menurut ayat 20, apa janji yang Yesus berikan kepada para Rasul-Nya?
- Dengan cara apa Tuhan telah “menyertai kamu,” atau membantu Anda, dalam upaya Anda membagikan Injil?

Imbaulah siswa untuk berbagi kesaksian mereka tentang Yesus Kristus dengan orang lain? Untuk membantu mereka melakukannya, mintalah siswa untuk menggunakan salah satu gagasan yang terdaftar di papan tulis untuk menciptakan gol pribadi untuk bersaksi tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya kepada anggota keluarga, teman, dan orang lain. Ajaklah siswa untuk menuliskan gol mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Penguasaan Ayat Suci—Matius 28:19–20

Untuk membantu siswa menghafalkan petikan penguasaan ayat suci ini, bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan dan ajaklah satu anggota setiap pasangan untuk menuliskan petikannya di atas secarik kertas. Mintalah siswa untuk memotong kertas tersebut menjadi potongan-potongan, dengan membiarkan ungkapan-ungkapan dari petikan tulisan suci itu tetap utuh. Mintalah siswa mencampurkan potongan-potongan kertas tersebut dan kemudian mengaturnya kembali dalam urutannya yang tepat (merujuk pada tulisan suci mereka jika perlu). Tantanglah siswa untuk terus berlatih sampai mereka tidak lagi perlu menggunakan tulisan suci mereka. Imbaulah siswa untuk mengeluarkan satu potongan dan melafalkan ungkapan yang hilang tersebut dari ingatan. Setelah siswa menghafalkan satu ungkapan, imbaulah mereka untuk mengeluarkan ungkapan yang lain dan mengulangi kedua ungkapan dari ingatan. Perkenankan mereka melanjutkan proses ini sampai mereka dapat melafalkan seluruh petikan dari ingatan.

Pendahuluan untuk Injil Markus

Mengapa menelaah kitab ini?

Kitab Markus berkaitan dengan pelayanan, kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus dalam sebuah kisah yang bergerak cepat yang sering kali berfokus pada perbuatan-perbuatan Juruselamat yang penuh kuasa. Terutama di antara ini adalah Pendamaian, yang Markus tekankan sebagai inti bagi misi Yesus sebagai Mesias yang telah lama dijanjikan. Dengan menelaah laporan Markus dan kesaksian tentang bagaimana Juruselamat memenuhi misi Pendamaian-Nya, siswa dapat menjadi lebih diinsafkan pada Injil dan menemukan keberanian untuk mengikuti Juruselamat.

Siapa yang menulis kitab ini?

Markus (juga disebut Yohanes Markus) adalah penulis kitab ini. Meskipun Markus tidak berada di antara para murid Yesus Kristus yang asli, dia kemudian diinsafkan dan menjadi asisten bagi Rasul Petrus, dan dia mungkin telah menuliskan Injil-Nya berdasarkan apa yang dia pelajari dari Petrus (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Markus”).

Markus dan ibunya, Maria, tinggal di Yerusalem; rumah mereka adalah tempat berkumpul bagi sebagian orang Kristen paling awal (lihat Kisah Para Rasul 12:12). Markus meninggalkan Yerusalem untuk membantu Barnabas dan Saul (Paulus) pada perjalanan misionaris pertama mereka (lihat Kisah Para Rasul 12:25; 13:4–6, 42–48). Paulus kemudian menulis bahwa Markus berada bersamanya di Roma (lihat Kolose 4:10; Filemon 1:24) dan memuji Markus sebagai rekan yang “pelayanannya menguntungkan bagi [dia]” (2 Timotius 4:11). Petrus merujuk dia sebagai “Markus, anakku” (1 Petrus 5:13), menyarankan kedekatan hubungan mereka.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kita tidak tahu secara persis kapan Injil Markus ditulis. Markus kemungkinan menulis Injilnya di Roma antara 64 Masehi dan 70 Masehi, barangkali tidak lama setelah Rasul Petrus menderita mati syahid pada sekitar 64 Masehi.

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Injil Markus memuat perincian—seperti kutipan bahasa Aram yang diterjemahkan, ungkapan bahasa Latin, dan penjelasan mengenai adat istiadat orang-orang Yahudi—yang tampaknya ditujukan untuk audiens yang terutama terdiri dari orang Roma dan orang-orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi lainnya, seperti juga mereka yang telah diinsafkan pada Kekristenan, kemungkinan di Roma dan di seluruh Kekaisaran Romawi. Banyak orang percaya Markus mungkin telah berada bersama Petrus di Roma selama periode yang ditandai dengan percobaan-percobaan iman yang hebat bagi banyak anggota Gereja di lokasi-lokasi di seluruh Kekaisaran Romawi.

Sepertiga dari Injil Markus menuturkan kembali ajaran dan pengalaman Juruselamat selama minggu terakhir kehidupan-Nya. Markus memberikan kesaksian bahwa Putra Allah yang menderita tersebut pada akhirnya menang terhadap kejahatan, dosa, dan kematian. Kesaksian ini berarti bahwa para pengikut Juruselamat tidak perlu takut; ketika mereka menghadapi penganiayaan, percobaan, atau bahkan kematian, mereka mengikuti Tuan mereka. Mereka dapat bertahan dengan keyakinan, mengetahui bahwa Tuhan akan menolong mereka dan bahwa semua janji-Nya pada akhirnya akan digenapi.

Apa saja fitur menonjol dari kitab ini?

Injil Markus dimulai tiba-tiba dan secara dramatis serta memertahankan kecepatan tinggi, menuturkan kembali peristiwa-peristiwa dalam pergantian yang cepat. Markus sering menggunakan kata-kata *segera* dan *langsung*, memberi dampak kecepatan dan tindakan yang pesat.

Meskipun lebih dari 90 persen dari materi dalam Markus juga ditemukan dalam Matius dan Lukas, laporan Markus sering kali mencakup tambahan perincian yang menolong kita lebih mengapresiasi rasa iba Juruselamat dan tanggapan dari orang-orang di sekitar-Nya (bandingkan Markus 9:14–27 dengan Matius 17:14–18). Sebagai contoh, Markus menuturkan tentang penerimaan antusias meluas Juruselamat yang diterima dari orang-orang di Galilea dan di tempat lain di awal pelayanan-Nya (lihat Markus 1:32–33, 45; 2:2; 3:7–9; 4:1). Markus juga dengan saksama menarasi tanggapan yang negatif dari para ahli Taurat dan orang Farisi, yang pertentangannya meningkat dengan cepat dari memiliki pemikiran yang skeptis (lihat Markus 2:6–7) ke merencanakan untuk menghancurkan Yesus (lihat Markus 3:6).

Di antara tema penting dalam Markus adalah pertanyaan-pertanyaan tentang siapa Yesus itu dan siapa yang memahami jati diri-Nya, serta peran murid sebagai orang yang harus “memikul salibnya, dan mengikut [Yesus]” (Markus 8:34). Selain itu, Markus adalah satu-satunya Injil yang menyampaikan perumpamaan tentang benih yang tumbuh dengan sendirinya (lihat Markus 4:26–27), penyembuhan orang yang tuli di daerah Dekapolis (lihat Markus 7:31–37), dan penyembuhan bertahap seorang buta di Betsaida (lihat Markus 8:22–26).

Garis Besar

Markus 1–4 Yesus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis dan mulai berkhotbah, memanggil para murid, dan mengerjakan mukjizat. Sewaktu pertentangan terhadap-Nya meningkat, Dia mengajar dengan perumpamaan.

Markus 5–7 Juruselamat melanjutkan untuk mengerjakan banyak mukjizat, memperlihatkan rasa iba-Nya bagi orang lain. Setelah Yohanes Pembaptis dibunuh, Yesus memberi makan lebih dari lima ribu orang dan berjalan di atas air. Yesus mengajar menentang tradisi palsu.

Markus 8–10 Yesus Kristus melanjutkan untuk mengerjakan mukjizat. Petrus bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus. Juruselamat bernubuat tiga kali tentang penderitaan, kematian, dan Kebangkitan-Nya, tetapi para murid-Nya belum sepenuhnya memahami maksud-Nya. Dia mengajari mereka mengenai kerendahhatian dan pelayanan yang diperlukan dari para murid-Nya.

Markus 11–16 Selama minggu terakhir kehidupan-Nya, Juruselamat memasuki Yerusalem, mengajari para murid-Nya, menderita di Getsemani, dan disalibkan. Yesus Kristus dibangkitkan.

PELAJARAN 34

Markus 1

Pendahuluan

Yohanes Pembaptis berkhotbah: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu" (Markus 1:4). Setelah Yohanes membaptiskan Yesus, Juruselamat mulai mengkhhotbahkan Injil dan mengerjakan

mukjizat-mukjizat melalui kuasa dan wewenang ilahi. Dia mengusir roh jahat dan menyembuhkan seorang penderita kusta. Ketenaran-Nya tersebar ke seluruh Galilea.

Saran untuk Pengajaran

Markus 1:1–20

Yesus memulai pelayanan-Nya

Beberapa hari sebelum kelas, tanyakan kepada dua siswa apakah mereka mau secara singkat membagikan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus di dalam kelas. Setelah kebaktian, mintalah dua siswa tersebut untuk membagikan kesaksian mereka tentang Juruselamat. Setelah itu, tanyakan kepada anggota kelas:

- Apa yang berharga tentang mendengarkan kesaksian dari beberapa orang alih-alih hanya dari satu orang?
- Menurut Anda apa yang mungkin berharga mengenai menelaah kesaksian Markus sekarang setelah Anda menelaah kesaksian Matius?

Mintalah siswa untuk membaca dengan cepat Markus 1:1–4, 9–11 dalam hati, mencari peristiwa yang dengannya Markus memulai kisahnya mengenai kehidupan Juruselamat.

- Dengan peristiwa apa Markus memulai kisahnya?

Jelaskan bahwa kisah Markus tentang kehidupan Juruselamat berbeda dari kisah Matius. Itu dimulai dengan tiba-tiba dan bergerak cepat, menekankan keilahian Juruselamat dengan berfokus pada pekerjaan dan mukjizat-Nya. Markus kemungkinan menulis laporannya berdasarkan apa yang dia pelajari dari Rasul Petrus.

Ringkaslah Markus 1:12–20 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus berpuasa selama 40 hari, dia dicobai oleh si iblis. Dia juga mengkhhotbahkan pertobatan di Galilea dan memanggil para murid untuk mengikuti-Nya. (*Catatan:* Kisah-kisah ini diajarkan secara mendalam di pelajaran tentang Matius 4.)

Markus 1:21–39

Yesus mengusir iblis dan menyembuhkan yang sakit

Tuliskan ungkapan *Wilayah Musuh* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa bahaya apa yang mungkin dihadapi seorang serdadu dalam wilayah musuh.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Anda kaum muda dibesarkan di wilayah musuh.

Kita mengetahui dari tulisan suci bahwa ada peperangan di surga dan bahwa Lucifer memberontak, dan dengan para pengikutnya, ‘dilemparkan ke bumi’ [Wahyu 12:9]. Dia bertekad untuk mengacaukan rencana Bapa Surgawi kita dan berusaha untuk mengendalikan pikiran serta tindakan semua orang” (“Nasihat bagi Para Remaja,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 16).


- Dengan cara-cara apa hidup kita di bumi ini adalah seperti berada di wilayah musuh?

Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka pernah merasa kewalahan karena pengaruh jahat dan godaan yang mengelilingi mereka. Sewaktu siswa menelaah Markus 1:21–39, mintalah mereka untuk mencari suatu kebenaran yang akan membantu mereka ketika mereka menghadapi pengaruh jahat dan godaan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 1:21–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus lakukan di Kapernaum dan bagaimana orang Yahudi menanggapi.

- Mengapa orang-orang Yahudi tercengang oleh ajaran-ajaran Juruselamat?
- Menurut Anda apa artinya bahwa Yesus mengajar “sebagai orang yang berkuasa”? (Markus 1:22.)

Jelaskan bahwa para ahli Taurat dianggap ahli dalam hukum Musa. Ketika mereka berkhotbah mereka sering kali mengutip mantan otoritas dalam hukum Taurat (lihat *New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 103). Sebaliknya, Yesus berbicara dengan kuasa dan wewenang dari Bapa-Nya dan sebagai Yehova yang Agung yang memberikan hukum Musa. (Terjemahan Joseph Smith, Matius 7:37 [tidak disertakan dalam PTS] mengklarifikasi bahwa “Ia mengajar mereka sebagai orang yang memiliki kuasa dari Allah, dan bukan seperti yang memiliki kuasa dari ahli-ahli Taurat”. Bandingkan dengan Matius 7:29).

 Mintalah siswa untuk membaca Markus 1:23–26 dalam hati, atau tayangkan bagi siswa video “Yesus Menyembuhkan Orang yang Kerasukan” (1:48) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*, yang tersedia di LDS.org. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang terjadi sewaktu Yesus mengajar di sinagoge. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa “roh jahat” merujuk pada roh yang tidak tahir.

- Apa yang roh jahat itu ketahui tentang Yesus?
- Bagaimana roh jahat itu tahu siapa Yesus itu? (Roh-roh jahat yang berupaya untuk merasuki tubuh jasmani adalah para pengikut Lucifer. Mereka berdiam di hadirat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus sebelum dicampakkan dari surga.)
- Seandainya Anda pernah berada di sinagoge ketika itu, apa yang akan Anda pikirkan tentang Yesus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 1:27–28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan orang-orang setelah melihat Yesus mengusir roh jahat dari orang tersebut.

- Bagaimana orang-orang menanggapi?
- Apa yang kisah ini ajarkan kepada kita mengenai kuasa Juruselamat? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Juruselamat memiliki kuasa atas iblis dan para pengikutnya.**)
- Bagaimana mengetahui kebenaran ini dapat membantu kita ketika kita merasa kewalahan karena pengaruh jahat dan godaan yang mengelilingi kita?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama:



"[Joseph Smith] menyatakan, 'Roh-roh yang jahat memiliki batasan, keterbatasan, dan hukum-hukum yang melaluinya mereka diatur' [dalam *History of the Church*, 4:576]. Jadi Setan dan para malaikatnya bukanlah maha perkasa

... Upaya Setan dapat terhalangi oleh semua yang datang kepada Kristus melalui kepatuhan terhadap perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara Injil" ("*Serving the Lord and Resisting the Devil*," *Ensign*, September 1995, 6, 7).

- Menurut Presiden Faust, apa yang dapat kita lakukan untuk menerima kuasa yang lebih besar untuk menangkis Iblis?
- Menurut ayat 28, apa yang terjadi setelah Juruselamat mengusir roh jahat?

Ringkaslah Markus 1:29–39 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat menyembuhkan ibu mertua Simon Petrus dari demam, menyembuhkan banyak orang lain yang sakit, dan mengusir banyak Iblis. Yesus melanjutkan untuk berkhotbah di Galilea.

Markus 1:40–45

Yesus menyembuhkan seorang penderita kusta

Mintalah siswa untuk membaca dengan cepat Markus 1:40 dalam hati, mencari siapa yang datang kepada Juruselamat sewaktu Dia melanjutkan untuk berkhotbah di Galilea. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan ruangan. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa siswa di depan ruangan tersebut menderita penyakit kusta.

Jelaskan bahwa kusta adalah penyakit kronis yang menyerang kulit, saraf, mata, tulang, dan tangan-kaki. Jika tidak diobati, itu menuntun pada kematian yang menyakitkan. Pada zaman dahulu, percaya bahwa siapa pun yang berhubungan dengan penderita kusta akan terserang penyakit tersebut. Tunjukkan kepada siswa di depan ruangan dan tanyakan:

- Jika (nama siswa) adalah seorang penderita kusta yang hidup pada zaman dahulu, bagaimana dia mungkin diperlakukan?

Jelaskan bahwa untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, penderita kusta dipaksa untuk hidup di luar kota. Hukum mengharuskan mereka untuk menyerukan “Najis!” untuk memperingatkan siapa pun yang menghampiri mereka (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Penyakit Kusta”; Imamat 13:44–46). Mintalah beberapa siswa untuk memerankan adegan ini dengan berjalan melewati siswa yang mewakili penderita kusta. Sewaktu mereka berjalan di dekatnya, mintalah siswa yang mewakili penderita kusta berteriak “Najis! Najis!” Tanyakan kepada siswa yang berjalan di dekatnya bagaimana mereka akan bereaksi dalam situasi ini. Kemudian persilakan para siswa tersebut untuk duduk.

- Bagaimana menderita penyakit kusta akan berdampak terhadap kehidupan Anda?

Mintalah siswa untuk membayangkan menjadi penderita kusta pada zaman Yesus Kristus. Tanyakan kepada mereka apa yang akan mereka lakukan jika mereka melihat Juruselamat menghampiri.

- Menurut Markus 1:40, apa yang si penderita kusta lakukan ketika dia melihat Juruselamat? (Jelaskan bahwa kata *memohon* berarti mengemis atau meminta dengan sangat.)
- Bagaimana si penderita kusta memperlihatkan imannya kepada Yesus Kristus? Bagaimana ungkapan “kalau Engkau mau” menunjukkan iman si penderita kusta?

Mintalah siswa untuk membaca Markus 1:41–42 dalam hati, mencari bagaimana Juruselamat menanggapi permohonan orang itu.

- Apa yang mengesankan Anda tentang bagaimana Juruselamat menanggapi permohonan orang itu?
- Seandainya Anda adalah si penderita kusta, apakah artinya bagi Anda disentuh oleh Juruselamat? Mengapa?
- Bagaimana kehidupan Anda akan berubah jika Yesus Kristus menyembuhkan penyakit kusta Anda?

Tuliskan pernyataan berikut di papan tulis: *Penyakit kusta dapat dipersamakan dengan dosa.*

Untuk membantu siswa memahami bagaimana penyakit kusta dapat dipersamakan dengan dosa (lihat Imamat 14), mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kusta di zaman Alkitab, selain dampak jasmaninya yang merusak, itu dipandang sebagai simbol dari dosa dan ketidakbersihan, menandakan bahwa sewaktu penyakit jahat ini menggerogoti dan menghancurkan tubuh jasmani, begitu pula dosa menggerogoti dan membusukkan sisi rohani manusia” (*The Mortal Messiah*, 4 jilid [1979–1981], 2:45).

- Dengan cara apa penyakit kusta dapat dipersamakan dengan dosa? (Dalam mempersamakan kusta dengan dosa, pastikan bahwa siswa memahami bahwa penyakit belum tentu disebabkan oleh dosa.)

Mintalah seorang siswa untuk membaca kembali Markus 1:40–42 dengan lantang, kali ini menggantikan *pendosa* untuk *penderita kusta* dan *dosa* untuk *penyakit kusta*. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana kita dapat mempersamakan penyembuhan penderita kusta ini dengan dibersihkan dari dosa.

Mempersamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri

Mempersamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri berarti membandingkannya dengan kehidupan kita sendiri. Sewaktu siswa melihat kemiripan antara pengalaman mereka sendiri dengan yang dituturkan dalam tulisan suci, mereka akan lebih mampu mengidentifikasi ajaran-ajaran dan asas-asas Injil. Siswa juga akan melihat dengan lebih baik bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran dan asas-asas ini dalam kehidupan mereka.

- Sewaktu Anda membaca ayat-ayat tersebut dengan cara ini, kata-kata apa yang menyarankan gagasan diampuni?
- Bagaimana kita dapat mempersamakan apa yang penderita kusta itu lakukan agar dibersihkan dari penyakit kusta dengan apa yang perlu kita lakukan agar dibersihkan dari dosa?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dengan mempersamakan penyembuhan penderita kusta dengan dibersihkan dari dosa? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita menjalankan iman dan datang kepada Juruselamat, Dia akan memiliki rasa iba terhadap kita dan membersihkan kita dari dosa.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas ini di papan tulis.)
- Dengan cara apa kita harus beriman dan datang kepada Juruselamat sehingga Dia dapat mengampuni kita dari dosa-dosa kita?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan kembali seperti apa kehidupan si penderita kusta sebelum dan setelah dia disembuhkan.

- Bagaimana datang kepada Yesus Kristus untuk dibersihkan dari dosa dapat mengubah kehidupan seseorang?
- Kapan Anda telah melihat kehidupan seseorang berubah setelah dibersihkan dari dosa melalui Pendamaian Kristus? (Peringatkan siswa terhadap menyebutkan nama individu atau mengidentifikasi dosa masa lalu mereka.)

Mintalah siswa untuk merenungkan dari dosa apa mereka perlu dibersihkan. Mintalah siswa untuk datang kepada Juruselamat dengan menjalankan iman kepada-Nya melalui doa, pertobatan, dan kepatuhan agar Dia dapat menjadikan mereka bersih. Pertimbangkanlah untuk membagikan kesaksian Anda tentang kuasa pembersihan dari Pendamaian Juruselamat.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 1:43–45. Mintalah anggota kelas untuk mencari petunjuk yang Tuhan

berikan kepada si penderita kusta. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa hukum Musa mengharuskan mereka yang disembuhkan dari penyakit kusta untuk memperlihatkan diri mereka kepada imam bait suci dan mempersembahkan kurban.

- Apa yang orang itu lakukan setelah Juruselamat memperingatkan dia mengenai memberi tahu orang lain?
- Apa yang terjadi karena orang itu menyebarkan berita tentang penyembuhannya?

Pertimbangkan untuk mengakhiri pelajaran dengan bertanya kepada siswa apa yang membuat mereka paling terkesan tentang tindakan-tindakan Yesus Kristus yang tercatat di Markus 1.

PELAJARAN 35

Markus 2–3

Pendahuluan

Yesus mengampuni dan menyembuhkan orang lumpuh dan kemudian memanggil Matius untuk mengikuti-Nya. Dia mengajari para ahli Taurat dan orang Farisi mengenai hari Sabat. Juruselamat melanjutkan untuk menyembuhkan

banyak orang, mengutus para Rasul-Nya untuk berkhotbah, dan memperingatkan terhadap mengucapkan penghujatan terhadap Roh Kudus.

Saran untuk Pengajaran

Markus 2:1–12

Yesus mengampuni dan menyembuhkan orang lumpuh

Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa seseorang yang mereka kasih menderita tantangan fisik yang membahayakan jiwa, yang memerlukan perawatan khusus.

- Siapa yang akan Anda cari untuk membantu dia yang Anda kasih? Mengapa?
- Apa yang akan bersedia Anda lakukan jika hanya ada seorang dokter yang dapat membantu tetapi sulit untuk menjadwalkan sebuah janji dengan dokter ini?

Ringkaslah Markus 2:1–4 dengan menjelaskan bahwa di desa Kapernaum di Galilea, ada “seorang lumpuh” (ayat 3), yang berarti dia mengalami paralisis. Empat orang lain membawa pria ini ke dalam rumah di mana Yesus berada. Ketika mereka mendapati bahwa rumah sedemikian dipadati sehingga mereka tidak dapat masuk, mereka membongkar bagian atap rumah dan menurunkan pria lumpuh tersebut ke hadapan Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 2:5 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari apa yang Yesus firmankan kepada pria lumpuh ini. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 2:6–12. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kemudian.

- Menurut ayat 6–7, bagaimana “beberapa ahli Taurat” menanggapi perkataan Juruselamat? (Mereka marah dengan pernyataan-Nya untuk memberikan pengampunan bagi dosa.)
- Apa yang Yesus tanyakan kepada para ahli Taurat tersebut?
- Apa yang Juruselamat tunjukkan dan ajarkan dengan menyembuhkan pria ini? (Setelah siswa menanggapi, bantulah mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menyembuhkan kita secara rohani dan jasmani.**)

Tandaskan bahwa ketika para ahli Taurat melihat orang lumpuh itu bangun dari tempat tidurnya dan berjalan, mereka diberi bukti tak terbantahkan bahwa Yesus

Kristus memiliki kuasa untuk menyembuhkan yang sakit dan mereka mendengar-Nya bersaksi bahwa Dia dapat mengampuni dosa. Meskipun demikian, tidak ada indikasi bahwa orang-orang ini mendekati Yesus setelah itu dan mencari pengampunan bagi dosa-dosa mereka sendiri.

(*Catatan:* Peristiwa-peristiwa yang dicatat di Markus 2:1–12 akan dibahas dengan lebih dalam di pelajaran untuk Lukas 5.)

Markus 2:13–22

Yesus memanggil Matius untuk mengikuti-Nya serta makan bersama pemungut cukai dan pendosa

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan dan berikan setiap pasangan selembar kertas. Mintalah siswa untuk membahas pertanyaan berikut dengan pasangan mereka dan untuk mendaftar jawaban mereka di kertas mereka.

- Apa saja alasan mengapa orang-orang mungkin tidak mencari pengampunan Tuhan bagi dosa-dosa mereka?

Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan jawaban mereka, yang dapat mencakup yang berikut: beberapa individu mungkin tidak ingin berhenti berbuat dosa; beberapa mungkin tidak ingin mengenali atau mengakui dosa-dosa mereka karena kesombongan atau rasa dipermalukan; yang lainnya mungkin berharap Tuhan akan mengampuni mereka bahkan jika mereka tidak bertobat; dan sebagian mungkin percaya Tuhan memiliki kuasa untuk mengampuni, tetapi mereka tidak memiliki iman bahwa Dia akan mengampuni dosa-dosa tertentu mereka.

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran di Markus 2:13–22 yang dapat mendorong kita mencari pengampunan Tuhan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Alma 2:13–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan setelah menyembuhkan orang lumpuh tersebut.

- Apakah yang Juruselamat lakukan setelah menyembuhkan pria ini?
- Bagaimana Lewi menanggapi undangan Tuhan?

Jelaskan bahwa Lewi juga dikenal dengan nama Matius dan adalah Matius yang sama yang menulis Injil Matius. Ungkapan “duduk di rumah cukai” (ayat 14) berarti bahwa Matius adalah seorang pengumpul pajak dan “pemungut cukai bagi orang Roma di Kapernaum, mungkin berada dalam pelayanan bagi Herodes Antipas” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Matius”). Banyak orang Yahudi membenci pemungut cukai karena mereka memandang pemungut cukai sebagai pengkhianat yang mengumpulkan uang dari orang-orang mereka sendiri bagi orang-orang Roma.

- Menurut ayat 15, apa yang Matius lakukan bagi Juruselamat dan para murid-Nya?
- Siapa lagi yang menghadiri perjamuan ini?

Jelaskan bahwa selama pelayanan fana Juruselamat, berbagi hidangan berarti lebih dari sekadar makan dan minum bersama-sama. Itu mengindikasikan bahwa ikatan pertemanan dan kedamaian ada di antara semua orang yang hadir.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 2:16 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana para ahli Taurat dan orang Farisi bereaksi ketika mereka melihat Juruselamat makan bersama pemungut cukai.

- Apa yang para ahli Taurat dan orang Farisi katakan?
- Menurut Anda mengapa mereka mengecam Yesus karena makan bersama pemungut cukai dan pendosa?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 2:17 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan Juruselamat terhadap kecaman para ahli Taurat dan orang Farisi.

- Kata apa yang Juruselamat gunakan untuk menggambarkan diri-Nya? (Tandaskan bahwa dengan menggunakan kata *tabib*, Juruselamat menegaskan kembali kuasa-Nya untuk menyembuhkan baik secara rohani maupun jasmani.)
- Bagaimana tanggapan Juruselamat mungkin telah membantu para ahli Taurat dan orang Farisi memahami mengapa Dia bergaul dengan pemungut cukai dan pendosa?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 17 tentang bagaimana Juruselamat menanggapi dosa-dosa kita? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Juruselamat berhasrat untuk menolong kita bertobat dari dosa-dosa kita dan disembuhkan.**)
- Mengapa penting untuk percaya bahwa Yesus berhasrat untuk menolong kita bertobat dan disembuhkan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Craig A. Cardon dari Tujuh Puluh:



“Tuhan mengasihi kita dan ingin kita memahami kesediaan-Nya untuk mengampuni

... Kita semua, termasuk mereka yang berjuang untuk mengatasi perilaku adiktif seperti penyalahgunaan zat atau pornografi dan mereka yang dekat dengan mereka, dapat mengetahui bahwa Tuhan akan mengenali upaya-upaya saleh kita dan akan dengan penuh kasih mengampuni ketika pertobatan telah selesai” (“Juruselamat Ingin Mengampuni,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 16).

- Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Tuhan berhasrat untuk menolong kita bertobat dan menerima pengampunan-Nya?

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka seperti pemungut cukai dan pendosa (yang mengakui kebutuhan mereka akan Juruselamat dan datang kepada-Nya) atau seperti orang Farisi (yang tidak datang kepada Juruselamat untuk mencari pengampunan dan kuasa penyembuhan-Nya).

Bersaksilah tentang kuasa dan hasrat Juruselamat untuk menyembuhkan kita, dan imbaulah siswa untuk mencari pengampunan-Nya melalui pertobatan ketika diperlukan.

Ringkaslah Markus 2:18–22 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajarkan mengapa para murid-Nya tidak berpuasa saat Dia bersama mereka. Dia juga mengajarkan mengapa sulit bagi sebagian orang untuk menerima Injil-Nya. (*Catatan*: Ajaran-ajaran ini akan dikaji dengan lebih mendalam di pelajaran untuk Lukas 5.)

Markus 2:23–3:6

Yesus mengajar tentang hari Sabat

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah memilih untuk tidak berpartisipasi dalam sebuah kegiatan untuk menguduskan hari Sabat. Mintalah beberapa orang untuk membagikan pengalaman mereka.

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis dan mintalah siswa untuk merenungkannya sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah Markus 2–3: *Bagaimana Anda tahu apakah sebuah kegiatan pantas untuk dilakukan di hari Sabat?*

Bagilah anggota kelas menjadi dua bagian. Mintalah separuhnya untuk membaca Markus 2:23–28 dalam hati. (Imbualah siswa-siswa ini untuk membaca juga Terjemahan Joseph Smith, Markus 2:26–27 [tidak disertakan dalam PTS], yang mengklarifikasi ayat 27–28: “Hari Sabat diadakan untuk manusia sebagai hari istirahat; dan juga bahwa manusia hendaknya memuliakan Allah, dan bukan bahwa manusia tidak boleh makan; Karena Putra Manusia menjadikan Hari Sabat, oleh karena itu Putra Manusia adalah juga Tuhan atas Hari Sabat”). Mintalah separuh lainnya untuk membaca Markus 3:1–6 dalam hati. Instruksikan siswa untuk mencari apa yang Juruselamat dan para murid-Nya lakukan yang orang Saduki percayai adalah pelanggaran terhadap perintah-perintah untuk menguduskan hari Sabat.

Setelah waktu yang cukup, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang telah orang-orang Farisi percayai adalah tidak sah untuk Juruselamat dan para murid-Nya lakukan di hari Sabat? (Memetik bulir gandum dan menyembuhkan seseorang.)
- Mengapa orang-orang Farisi menganggap pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah untuk memetik bulir gandum atau menyembuhkan seseorang di hari Sabat?

Jika perlu, ingatkan siswa bahwa para guru orang Yahudi menambahkan peraturan dan interpretasi mereka sendiri, yang disebut hukum lisan atau tradisi terhadap hukum Musa. Peraturan tambahan ini dimaksudkan untuk mencegah pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah, tetapi itu juga mencegah sebagian orang memahami tujuan sejati dari perintah-perintah tertentu, termasuk perintah untuk menguduskan hari Sabat.

Tuliskan pernyataan yang tidak lengkap berikut di papan tulis: *Kita dapat menguduskan hari Sabat dengan ...*

- Bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan ini berdasarkan ajaran-ajaran Juruselamat di Markus 2–3? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Kita dapat**

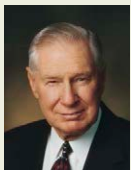
menguduskan hari Sabat dengan memuliakan Allah dan melakukan perbuatan baik.)

- Dengan cara apa kita dapat memuliakan Allah pada hari kudus-Nya?
- Apa saja contoh dari perbuatan baik pada hari Sabat?

Ajukan pertanyaan yang membantu siswa memahami ajaran dan asas

Setelah siswa mengidentifikasi ajaran dan asas, mereka harus memahaminya sebelum mereka dapat dengan bermakna menerapkannya. Ajukan pertanyaan yang akan menuntun siswa pada pemahaman yang lebih jelas mengenai ajaran atau asas tertentu atau yang akan mendorong mereka untuk mempertimbangkan sebuah asas dalam konteks yang modern. Juga mintalah siswa untuk menjelaskan pemahaman mereka tentang ajaran atau asas tersebut.

Untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka dapat menentukan kegiatan yang pantas untuk hari Sabat, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama:



“Di manakah garis mengenai apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima pada hari Sabat? Dalam pedoman tersebut, kita masing-masing harus menjawab pertanyaan ini bagi diri kita sendiri. Sementara pedoman ini terkandung dalam tulisan suci dan dalam perkataan para nabi modern, itu harus juga tertulis di dalam hati kita dan diperintah oleh suara hati kita Sangat tidak mungkin bahwa akan ada pelanggaran serius apa pun dari peribadatan hari Sabat jika kita datang dengan rendah hati ke hadapan Tuhan dan mempersembahkan kepada-Nya segenap hati kita, jiwa kita, dan pikiran kita. (Lihat Matius 22:37.)

Apa yang layak atau tidak layak pada hari Sabat akan harus dinilai oleh kita masing-masing dengan berusaha untuk menjadi jujur dengan Tuhan. Pada hari Sabat kita hendaknya melakukan apa yang harus kita lakukan dan apa yang seharusnya kita lakukan dalam sikap penuh peribadatan dan kemudian membatasi kegiatan kita lainnya” (“The Lord’s Day,” *Ensign*, November 1991, 35).

- Bagaimana Anda merasa diberkati sewaktu Anda telah mencoba untuk menyembah Allah dan melakukan perbuatan baik pada hari Sabat?

Imbaulah siswa untuk merenungkan satu cara mereka dapat menguduskan hari Sabat dengan lebih baik dan untuk menuliskan sebuah gol untuk melakukannya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Markus 3:7–35

Yesus menyembuhkan banyak orang, mengutus para Rasul-Nya untuk berkhotbah, dan memperingatkan orang lain tentang penghujatan

Ringkaslah Markus 3:7–35 dengan menjelaskan bahwa Yesus pergi ke Danau Galilea dan menyembuhkan banyak orang yang mengikuti-Nya ke sana, termasuk beberapa yang kerasukan roh jahat. Setelah memilih Dua Belas Rasul, Yesus menahbiskan mereka, dan mengutus mereka untuk berkhotbah, menyembuhkan, dan mengusir iblis. Dia kemudian memperingatkan para ahli Taurat mengenai

mengucapkan penghujatan terhadap Roh Kudus dan mengajarkan bahwa keluarga-Nya adalah orang-orang yang melakukan kehendak Bapa Surgawi.

(*Catatan:* Beberapa dari peristiwa yang tercatat di Markus 3:7–35 dikupas dengan lebih mendalam di pelajaran untuk Matius 12:22–35.)

Untuk mengakhiri, Anda mungkin ingin bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Matius 26:31–Markus 3:35 (Unit 7)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Matius 26:31–Markus 3 (unit 7) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran dan asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan siswa Anda.

Hari 1 (Matius 26:31–75)

Sewaktu siswa menelaah penderitaan Yesus di Taman Getsemani, mereka belajar bahwa Yesus Kristus memperkenankan kehendak-Nya tunduk pada kehendak Bapa untuk merampungkan Pendamaian dan bahwa kita mengikuti teladan Yesus Kristus ketika kita memilih untuk memperkenankan kehendak kita tunduk pada kehendak Bapa Surgawi. Dari petunjuk Juruselamat kepada para Rasul di Getsemani, siswa belajar bahwa jika kita berjaga-jaga dan berdoa secara terus-menerus, kita akan memiliki kekuatan untuk menangkal godaan.

Hari 2 (Matius 27–28)

Dari laporan mengenai Penyaliban Juruselamat, siswa belajar bahwa sebagai bagian dari Pendamaian, Yesus Kristus merasakan penarikan diri roh Bapa Surgawi. Mereka juga belajar bahwa Yesus Kristus menderita untuk memenuhi kehendak Bapa Surgawi, sebagaimana Dia janjikan dalam Matius 26. Dan sewaktu siswa menelaah kisah tentang tabir bait suci terbelah menjadi dua pada saat kematian Juruselamat, mereka belajar bahwa itu melambangkan kebenaran bahwa karena Pendamaian Yesus Kristus, kita semua dapat memasuki hadirat Allah jika kita bertobat dan menaati perjanjian-perjanjian kita.

Hari 3 (Markus 1)

Dari kisah tentang Yesus mengusir roh jahat, siswa belajar bahwa Juruselamat memiliki kuasa atas iblis dan para pengikutnya. Siswa juga belajar bahwa sama seperti Yesus memiliki rasa iba terhadap dan membersihkan penderita kusta, sewaktu kita menjalankan iman dan datang kepada Juruselamat, Dia akan memiliki rasa iba terhadap kita dan membersihkan kita dari dosa.

Hari 4 (Markus 2–3)

Sewaktu siswa menelaah pengampunan dan penyembuhan orang yang lumpuh, mereka belajar bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menyembuhkan kita secara rohani dan jasmani. Sewaktu mereka menelaah tentang Yesus makan bersama pemungut cukai dan pendosa, mereka belajar bahwa Juruselamat berhasrat untuk menolong kita bertobat dari dosa-dosa kita dan disembuhkan. Sewaktu mereka membaca tentang saat orang Farisi mengecam Yesus dan para murid-Nya karena melanggar hari Sabat, siswa belajar bahwa kita dapat menguduskan hari Sabat dengan memuliakan Allah dan melakukan perbuatan baik.

Pendahuluan

Yesus Kristus dibangkitkan dan menampakkan diri kepada banyak individu, termasuk para Rasul-Nya. Dia memerintahkan para Rasul-Nya untuk membawa Injil ke semua bangsa.

Saran untuk Pengajaran

Matius 28

Yesus Kristus dibangkitkan dan menampakkan diri kepada banyak orang

Mintalah siswa berpikir tentang apakah mereka atau seseorang yang mereka kenal pernah mengalami meninggalnya seseorang yang dekat dengan mereka. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Mengapa kematian orang terkasih dapat sulit bagi kita?

Mintalah siswa mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Matius 28 yang akan membantu mereka menemukan penghiburan ketika seseorang yang dikasihi meninggal dunia.

Jelaskan bahwa awal pada hari pertama minggu itu—hari Minggu—Maria Magdalena dan seorang perempuan lain bernama Maria pergi ke makam di mana tubuh Yesus dibaringkan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 28:1–6. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para perempuan itu temukan sewaktu mereka mendekati makam.

- Apa yang para perempuan ini temukan ketika mereka mendekati makam? (Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith untuk ayat-ayat ini [tidak disertakan dalam PTS] mengklarifikasi bahwa para perempuan tersebut melihat *dua* malaikat, bukan satu [bandingkan dengan Matius 28:2; lihat juga Yohanes 20:12].)
- Menurut Anda bagaimana kiranya reaksi Anda seandainya Anda melihat dua malaikat?
- Menurut ayat 4, bagaimana para pengawal bereaksi?
- Menurut ayat 5–6, apa yang para malaikat itu katakan kepada para perempuan tersebut?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kata-kata ini? (Setelah siswa merespons, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus dibangkitkan dari yang mati.**)



Untuk membantu siswa memahami ajaran Kebangkitan, bagilah mereka ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang dan mintalah mereka menyelesaikan selebaran berikut dalam kelompok-kelompok mereka.

“Ia telah bangkit” (Matius 28:6)

Telaah entri bertajuk “Kebangkitan” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Kemudian bahaslah pertanyaan-pertanyaan di bawah dan catat jawaban Anda di tempat yang disediakan.

Apa perbedaan antara di bawa kembali dari yang mati dan dibangkitkan?	
Apa yang akan terjadi kepada seluruh umat manusia sebagai akibat dari Kebangkitan Yesus Kristus?	
Bagaimana memahami ajaran Kebangkitan dapat menyediakan penghiburan bagi mereka yang telah kehilangan orang yang dikasihi?	

Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas apa yang mereka pelajari dengan menyelesaikan selebaran tersebut.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:



“Mukjizat dari pagi kebangkitan itu, hari Minggu Paskah yang pertama, merupakan mukjizat bagi seluruh umat manusia. Itu adalah mukjizat kuasa Allah, di mana Putra Terkasih-Nya memberikan nyawa-Nya untuk dosa semua orang, suatu kurban kasih bagi setiap putra dan putri Allah. Dengan melakukannya Dia merobek meterai kematian

Dan sama seperti Dia mengambil tubuh-Nya dan tampil keluar dari makam, demikian juga kita semua akan menikmati suatu reuni tubuh dan roh untuk menjadi jiwa yang hidup pada hari kebangkitan kita sendiri.

Kita bersukacita, karenanya, sebagaimana juga banyak orang lain, dan sebagaimana seharusnya seluruh umat manusia, ketika kita mengingat peristiwa yang paling agung, paling menghibur, paling meyakinkan di antara semua peristiwa sejarah umat manusia—kemenangan atas kematian” (“The Victory over Death,” *Ensign*, April 1997, 4).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 28:7–10 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari para wanita di makam Yesus diberi tahu untuk melakukan apa.

- Menurut ayat 7, apa yang para malaikat perintahkan agar para wanita itu lakukan?
- Menurut Anda mengapa para wanita itu pergi dengan “takut dan dengan sukacita yang besar”? (Matius 28:8).
- Apa yang terjadi kepada para wanita itu sewaktu mereka pergi memberi tahu para murid mengenai pengalaman mereka?

Ringkaslah Matius 28:11–15 dengan menjelaskan bahwa sementara para wanita bergegas membawa berita kepada para murid mengenai Kebangkitan Yesus, para imam kepala mendengar apa yang terjadi dari para penjaga yang menjaga makam.

Para pemimpin orang Yahudi takut orang akan mengetahui kebenaran, maka mereka membayar para penjaga untuk menyebarkan dusta bahwa para murid Juruselamat telah mengambil tubuh-Nya dari makan sementara para penjaga tertidur.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 28:16–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari berkat yang datang kepada kesebelas Rasul ketika mereka mematuhi pesan yang para wanita tersebut berikan kepada mereka untuk pergi ke Galilea.

- Berkat-berkat apa yang datang kepada sebelas Rasul karena mereka mematuhi pesan untuk pergi ke Galilea? (Mereka melihat Tuhan yang telah bangkit.)

Ajaklah siswa untuk berdiri dan membacakan Matius 28:19–20 dengan lantang bersama-sama. Tandaskan bahwa ini adalah petikan penguasaan ayat suci.

Mintalah anggota kelas untuk meninjau ulang ayat 19–20, mencari apa yang Juruselamat perintahkan agar para Rasul-Nya lakukan setelah mereka melihat-Nya.

- Apa yang para Rasul diperintahkan untuk lakukan setelah mereka melihat Juruselamat?
- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman mereka mengenai tanggung jawab yang kita miliki sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus, kita memiliki tanggung jawab untuk bersaksi tentang Dia kepada orang lain.**)

Ingatkan siswa bahwa sebagai bagian dari pelajaran penelaahan di rumah mereka di Matius 27–28, mereka mendaftarkan cara-cara mereka dapat bersaksi tentang Yesus Kristus kepada orang lain (tugas 3 dalam Unit 7: pelajaran Hari 2). Mintalah siswa untuk membagikan apa yang mereka tuliskan serta menjelaskan dan memberikan contoh mengenai gagasan-gagasan mereka. Anda mungkin ingin mendaftarkan tanggapan mereka di papan tulis.

- Menurut Matius 28:20, janji apa yang Juruselamat berikan kepada para murid-Nya?
- Dengan cara apa Tuhan telah “menyertai kamu,” atau membantu Anda, dalam upaya Anda membagikan Injil?

Pertimbangkan untuk meminta siswa membagikan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus dengan anggota kelas, dalam kelompok-kelompok kecil, atau dalam pasangan-pasangan. Anda mungkin juga ingin membagikan kesaksian Anda tentang Yesus Kristus kepada anggota kelas. Ingatkan siswa bahwa mereka juga menulis gol dalam tugas jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai bagaimana mereka akan bersaksi kepada orang lain tentang Yesus Kristus. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan gol mereka kepada anggota kelas.

Unit Berikutnya (Markus 4–9)

Jelaskan kepada siswa bahwa dalam unit berikutnya mereka akan belajar lebih banyak mengenai mukjizat-mukjizat yang Yesus Kristus lakukan, seperti berjalan di atas air, mengusir iblis dari seseorang, dan menghidupkan kembali seorang gadis

muda dari yang mati. Tanyakan kepada siswa Anda apakah mereka pernah berada dalam badai hebat dan bagaimana perasaan mereka selama itu. Mintalah mereka untuk mempertimbangkan apakah mereka pernah merasa seolah mereka telah mengalami badai-badai atau tantangan-tantangan hebat dalam kehidupan pribadi mereka. Mintalah mereka, sewaktu mereka menelaah Markus 4–9 selama minggu mendatang, untuk mencari cara-cara menemukan kedamaian di tengah saat-saat yang menantang.

PELAJARAN 36

Markus 4–5

Pendahuluan

Di tepi Danau Galilea, Yesus mengajar para murid-Nya menggunakan perumpamaan. Sementara di laut, Juruselamat menenangkan angin ribut. Yesus memperlihatkan keunggulan-Nya atas iblis dengan mengusir mereka dari diri

seseorang. Sementara melayani di Kapernaum, Dia menyembuhkan seorang wanita dengan masalah pendarahan dan menghidupkan kembali putri Yairus dari yang mati.

Saran untuk Pengajaran

Markus 4

Yesus menggunakan perumpamaan untuk mengajar mengenai Kerajaan Allah dan kemudian menenangkan angin ribut

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan angin ribut terburuk yang pernah mereka alami. Mintalah beberapa siswa untuk secara singkat menguraikan pengalaman mereka.

- Bagaimana tantangan-tantangan kehidupan adalah bagaikan angin ribut?

Tulislah kata-kata berikut di papan tulis (dengan meninggalkan ruang kosong di bawah setiap kata): *Jasmani, Rohani, Mental, Sosial*. Ajukan pertanyaan berikut sewaktu itu berlaku untuk setiap kata di papan tulis:

- Apa saja contoh angin ribut jasmani (atau rohani, mental, atau sosial) yang remaja alami? (Tuliskan tanggapan siswa di bawah kata-kata yang berkaitan di papan tulis.)

Mintalah siswa sewaktu mereka menelaah Markus 4–5 untuk mencari asas-asas yang dapat membantu mereka ketika mereka mengalami angin ribut kehidupan.

Ringkaslah Markus 4:1–34 dengan menjelaskan bahwa sementara di tepi Danau Galilea, Juruselamat mengajarkan beberapa perumpamaan kepada rombongan khalayak ramai.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 4:35–38. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tantangan yang para murid alami sewaktu mereka menyeberangi Danau Galilea.

- Apa masalah yang muncul saat Juruselamat dan para murid-Nya menyeberangi Danau Galilea?

Jelaskan bahwa Danau Galilea berada 700 kaki di bawah permukaan laut dan dikelilingi di tiga sisi oleh gunung-gunung. Terkadang, angin yang sejuk dan kering berhembus cepat menuruni gunung-gunung dan bertabrakan dengan udara hangat dan lembab di atas Danau Galilea, menciptakan angin ribut yang intens, yang tiba-tiba—terkadang dalam hitungan menit—dengan ombak besar di atas perairan yang relatif kecil ini.

- Apa dampak yang angin ribut tersebut miliki terhadap perahu?
- Jika Anda berada di perahu dalam kondisi ini, pikiran dan perasaan apa yang mungkin Anda miliki?
- Kepada siapa para murid mencari bantuan pada saat yang penuh ketakutan ini? Apa yang mereka tanyakan kepada Yesus?
- Dengan cara apa kita mungkin tergoda untuk menanggapi sebagaimana yang para murid Yesus lakukan selama angin ribut kehidupan kita sendiri?



Danau Galilea dan Bukit Arbel

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 4:39 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Yesus menanggapi permohonan bantuan para murid. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “Diam! Tenanglah” dan “teduh sekali” (ayat 39).

- Jika kita mengupayakan bantuan Tuhan pada saat kesusahan atau ketakutan, apa yang dapat Dia lakukan bagi kita? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita mencari bantuan Tuhan pada saat kesusahan atau ketakutan, Dia dapat memberi kita kedamaian.**)
- Dengan cara apa kita dapat mencari bantuan Tuhan pada saat kesusahan atau ketakutan? (Kita dapat berdoa kepada Bapa Surgawi dalam nama Yesus Kristus. Doa-doa kita mungkin tidak dijawab dengan cara-cara yang kita harapkan. Meskipun demikian, kita akan diberkati dengan kedamaian sewaktu kita mencari bantuan Tuhan.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 4:40–41 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para murid tanyakan tentang Yesus.

- Seandainya Anda berada bersama para murid, bagaimana mungkin Anda telah menjawab pertanyaan mereka di ayat 41?
- Bagaimana memahami “siapa gerangan” (ayat 41) Yesus ini memperkuat iman kita dan menggerakkan kita untuk mengupayakan bantuan-Nya pada saat kesusahan atau ketakutan?

Jika memungkinkan, mintalah siswa untuk membacakan kata-kata dari nyanyian pujian “Tuhan, Badai S’ dang Mengamuk” (*Nyanyian Rohani*, nomor 38). Tekankan bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menenangkan bukan saja angin ribut jasmani namun juga angin ribut pribadi dalam hati kita.

Mintalah beberapa siswa untuk berbagi tentang saat ketika mereka mencari kedamaian Tuhan saat terjadi angin ribut kehidupan dan Dia meringankan rasa takut mereka serta menghibur mereka.

Pertimbangkan untuk meminta siswa menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang dapat mereka lakukan untuk mengupayakan pertolongan Tuhan dalam tantangan-tantangan mereka.

Markus 5:1–20

Yesus menyembuhkan seseorang dengan mengusir Iblis dari dirinya

Ringkaslah Markus 5:1–18 dengan menjelaskan bahwa Yesus menyembuhkan seorang yang penuh dengan roh “jahat,” atau tidak tahir. Setelah roh-roh jahat ini diusir dari orang tersebut, mereka memasuki kawanan babi, yang kemudian dengan ganasnya lari terjun dari jurang ke dalam danau. Orang itu kemudian berupaya untuk memasuki perahu di mana Yesus berada.

Menentukan kecepatan

Hindari kesalahan meluangkan terlalu banyak waktu di bagian pertama pelajaran dan harus bergegas menyelesaikan sisanya. Sewaktu Anda bersiap, perkirakan berapa lama diperlukan untuk setiap bagian pelajaran menggunakan metode pengajaran yang telah Anda pilih. Karena hampir selalu Anda akan memiliki lebih banyak materi untuk diajarkan daripada waktu untuk mengajarkannya, tetapkan bagian mana dari blok tulisan suci yang akan ditekankan dan mana yang diringkas.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 5:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat perintahkan agar orang ini lakukan.

- Apa yang Juruselamat perintahkan agar orang ini lakukan?
- Bagaimana tanggapan orang tersebut?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang dapat kita lakukan ketika kita merasakan kuasa Juruselamat dalam kehidupan kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Ketika kita mengalami kuasa Juruselamat dalam kehidupan kita, kita dapat bersaksi kepada orang lain mengenai berkat-berkat dan belas kasih-Nya.**)

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan cara-cara di mana mereka dapat menolong orang lain dengan bersaksi mengenai berkat-berkat dan belas kasih Juruselamat.

Markus 5:21–43

Yesus menyembuhkan seorang perempuan dengan masalah pendarahan dan menghidupkan kembali anak perempuan Yairus dari yang mati

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut yang disampaikan oleh Penatua Shayne M. Bowen dari Tujuh Puluh:



"Pada tanggal 4 Februari 1990, putra ketiga dan anak keenam kami lahir. Kami menamai dia Tyson

Ketika Tyson berusia delapan bulan, dia menelan sepotong kapur yang dia temukan di karpet. Kapur itu tersangkut di kerongkongan Tyson, dan dia berhenti bernafas. Kakak lelakinya membawa Tyson ke atas, panik berteriak, 'Si bayi tidak bernafas. Si bayi tidak bernafas.' Kami mulai melakukan pernapasan buatan dan menelepon nomor pertolongan darurat 911.

Paramedis sampai dan bergegas membawa Tyson ke rumah sakit. Di ruang tunggu, kami terus berdoa dengan khusyuk sewaktu kami memohon kepada Allah untuk mukjizat. Setelah apa yang tampak seolah seumur hidup, dokter masuk ke dalam ruangan dan berkata, "Saya mohon maaf. Tidak ada lagi yang dapat kami lakukan. Silakan menggunakan waktu sebanyak yang Anda perlukan.' Dia kemudian pergi" ("Sebab Aku Hidup, dan Kamu Pun Akan Hidup," *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 16).

- Seandainya Tyson adalah adik Anda, apa yang akan Anda pikirkan atau lakukan saat itu?
- Bagaimana pengalaman seperti ini dapat menguji iman seseorang?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 5:21–24 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana penguasa bernama Yairus menghadapi tantangan serupa yang mungkin telah menguji imannya.

- Mengapa Yairus mengupayakan bantuan Juruselamat?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 5:25–26 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa lagi yang membutuhkan bantuan Juruselamat.

Jelaskan bahwa meskipun kisah Perjanjian Baru tidak mendefinisikan jenis "pendarahan" wanita tersebut (ayat 25), kita mengetahui itu secara pribadi menyulitkan baginya. Selain itu, di bawah hukum Musa, seseorang dengan masalah pendarahan dianggap tidak tahir secara ritual (lihat Imamat 15:19–33). Ini mungkin berarti bahwa wanita ini diasingkan dan disisihkan selama 12 tahun dia menderita penyakit tersebut. Keputusan yang dia rasakan tentang situasinya terbukti dalam kenyataan bahwa "telah dihabiskannya semua yang ada padanya" (Markus 5:26) mencari penyembuhan dari para tabib.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 5:27–34. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang wanita ini lakukan untuk menerima bantuan Juruselamat.

- Apa yang wanita ini lakukan yang memperlihatkan imannya kepada Yesus Kristus? (Anda dapat menjelaskan bahwa ungkapan "mendekati Yesus dari belakang" [ayat 27] merujuk pada perjuangannya untuk menerobos kerumunan orang yang mengelilingi Juruselamat.)
- Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan jika kita berhasrat untuk disembuhkan [dimurnikan]? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita memperlihatkan iman kita kepada Yesus Kristus melalui upaya-upaya kita untuk datang kepada-Nya, Dia dapat menjadikan kita sembuh [murni].**)

Tandaskan bahwa disembuhkan [dimurnikan] dari kelemahan apa pun melalui iman kepada Yesus Kristus bergantung bukan hanya pada upaya-upaya kita untuk datang kepada-Nya tetapi juga pada jadwal waktu dan kehendak Allah.

Mintalah siswa untuk membaca Markus 5:35 dalam hati, mencari pesan yang dibawa kepada Yairus sewaktu Juruselamat berhenti untuk menolong wanita ini.

- Kabar apakah yang Yairus terima?
- Jika Anda pernah berada dalam posisi Yairus, apa pemikiran atau perasaan yang mungkin Anda miliki pada saat itu?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 5:36 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat firmankan kepada Yairus.

- Apa yang Juruselamat firmankan yang mungkin telah mendukung iman Yairus?

Untuk menekankan apa yang kita pelajari tentang iman dari cerita ini, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Menjalankan iman kepada Yesus Kristus mengharuskan kita untuk terus percaya kepada-Nya bahkan di saat-saat ketidakpastian.**

- Dengan cara apa kita dapat menerapkan asas ini dalam kehidupan kita?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 5:37–43. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada putri Yairus.

- Mukjizat apa yang Juruselamat lakukan?

Anda mungkin ingin bersaksi tentang kuasa Juruselamat untuk memberkati dan menyembuhkan kita. Tandaskan bahwa terkadang Juruselamat menenangkan angin ribut dalam kehidupan kita dengan menyingkirkan kesulitan atau rasa takut yang kita alami. Di waktu lain, Dia mungkin tidak menghapus pencobaan kita, sebagaimana diilustrasikan dalam kisah Penatua Bowen tentang kematian putranya. Meskipun demikian, sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, Dia akan memberi kita kedamaian dalam tantangan-tantangan kita.

Untuk membantu siswa memahami bagaimana kita dapat memelihara iman terlepas dari akibat-akibat dari angin ribut pribadi kita, bacalah kesaksian berikut dari Penatua Bowen. Mintalah siswa untuk mendengarkan bagaimana dia mampu mempertahankan imannya bahkan setelah putranya meninggal.



“Sewaktu saya merasakan rasa bersalah, kemarahan, dan penyesalan diri mencoba untuk menguasai diri saya, saya berdoa agar hati saya dapat berubah. Melalui pengalaman sakral yang amat pribadi, Tuhan memberi saya hati yang baru, dan meskipun masih terasa sepi dan menyakitkan, seluruh pandangan saya telah berubah. Saya diberi untuk mengetahui bahwa saya tidak dirampas namun alih-alih ada berkat besar yang menanti saya jika saya membuktikan diri setia

Saya bersaksi bahwa ... ‘ketika kita bersandar pada Pendamaian Yesus Kristus, Dia dapat membantu kita menanggung pencobaan, penyakit, dan rasa nyeri kita. Kita dapat dipenuhi dengan sukacita, kedamaian, dan penghiburan. Semua yang tidak adil mengenai kehidupan

dapat dijadikan benar melalui Pendamaian Yesus Kristus' [*Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 58]" ("Sebab Aku hidup," 17).

- Seperti Yairus, kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal mempertahankan iman kepada Yesus Kristus selama masa ketidakpastian? Berkat-berkat apa yang datang sebagai hasilnya?

Pertimbangkan untuk meminta siswa bersaksi tentang kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

PELAJARAN 37

Markus 6

Pendahuluan

Yesus ditolak di kampung halaman-Nya, Nazaret. Dia mengutus Dua Belas Rasul untuk mengkhhotbahkan Injil. Yohanes Pembaptis dibunuh oleh perintah Herodes Antipas.

Yesus secara ajaib memberi makan lebih dari lima ribu orang, berjalan di atas air, menenangkan badai, dan menyembuhkan yang sakit.

Saran untuk Pengajaran

Markus 6:1–29

Yesus ditolak di Nazaret dan mengutus Dua Belas Rasul; Kematian Yohanes Pembaptis dituturkan

Mulailah kelas dengan meminta siswa untuk berpikir tentang saat terakhir mereka merasakan tekanan untuk melakukan sesuatu yang mereka ketahui tidaklah benar.

Tuliskan pernyataan yang berikut di papan tulis (pernyataan ini terdapat dalam “Making the Right Choices,” *Ensign*, November 1994, 37):

“Orang-orang yang berbuat salah menginginkan Anda untuk bergabung dengan mereka karena mereka merasa lebih nyaman dalam apa yang mereka lakukan ketika orang lain melakukannya juga” (Richard G. Scott).

- Apa saja contoh tentang bagaimana orang lain mungkin mencoba menekan Anda untuk melakukan sesuatu yang Anda ketahui keliru?

Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Markus 6 yang dapat membantu mereka menghindari dari menyerah pada tekanan teman sebaya yang negatif.

Ringkaslah Markus 6:1–16 dengan menjelaskan bahwa Yesus berkhotbah di kampung halaman-Nya, Nazaret. Meskipun demikian, karena ketidakpercayaan orang-orang Dia tidak melakukan banyak mukjizat di antara mereka. Sementara berada di sana, Yesus mengutus Dua Belas Rasul keluar secara berpasangan untuk mengkhhotbahkan Injil. Sementara mengkhhotbahkan Injil, mereka juga mengusir Iblis dan menyembuhkan yang sakit. Ketika Herodes mendengar mengenai banyak mukjizat yang dilakukan Yesus, dia takut bahwa Yohanes Pembaptis telah bangkit dari yang mati dan melaksanakan mukjizat-mukjizat ini.

Jelaskan bahwa Markus 6:17–29 memberikan laporan tentang apa yang terjadi kepada Yohanes Pembaptis. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 6:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang telah Herodes lakukan kepada Yohanes Pembaptis.

- Menurut ayat-ayat ini, apa yang telah Herodes lakukan terhadap Yohanes dan mengapa?

Jelaskan bahwa Herodes yang disebutkan di ayat-ayat ini adalah Herodes Antipas, yang memerintah daerah Galilea dan Perea setelah kematian ayahnya, Herodes yang Agung. Herodes Antipas telah menceraikan istrinya dan menikahi Herodias, istri saudaranya, Filipus. Tindakan ini merupakan pelanggaran terang-terangan terhadap hukum orang Yahudi (lihat Imamat 18:16), dan Yohanes Pembaptis secara vokal mengecamnya. Penentangan Yohanes terhadap pernikahan ini memancing amarah Herodias, sehingga Herodes menawan Yohanes untuk menyenangkan hati istrinya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 6:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Herodias ingin lakukan terhadap Yohanes Pembaptis.

- Apa yang ingin Herodias lakukan terhadap Yohanes Pembaptis?
- Mengapa dia tidak bisa menyuruh membunuhnya? (Karena Herodes takut kepada Yohanes dan mengenal dia sebagai orangnya Allah. Untuk informasi lebih lanjut mengenai bagaimana perasaan Herodes terhadap Yohanes Pembaptis; cermati juga Terjemahan Joseph Smith, Markus 6:21 [tidak disertakan dalam PTS], bunyinya: “Sebab Herodes segan akan Yohanes karena ia tahu, bahwa Yohanes adalah orang yang benar dan suci, dan yang takut kepada Allah dan taat beribadat kepada-Nya, dan ketika dia mendengarnya dia melakukan banyak hal untuk melindunginya.” [Bandingkan dengan Markus 6:20].)

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 6:21–29. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Herodes lakukan kepada Yohanes Pembaptis.

- Menurut ayat 26, bagaimana perasaan Herodes tentang membunuh Yohanes Pembaptis?
- Mengapa Herodes memerintahkan Yohanes dipenggal jika dia tahu itu adalah salah dan tidak ingin melakukannya? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “karena tamu-tamunya,” yang mengindikasikan Herodes khawatir terhadap pendapat orang-orang yang duduk bersamanya.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pilihan-pilihan Herodes mengenai apa yang terjadi ketika kita berusaha untuk menyenangkan orang lain alih-alih melakukan apa yang benar? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Berusaha menyenangkan orang lain alih-alih melakukan apa yang kita ketahui benar dapat menuntun pada pilihan-pilihan yang salah, dukacita, dan penyesalan.**)

Untuk membantu siswa lebih memahami kebenaran ini, tempatkan mereka ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan dua sampai empat orang dan mintalah mereka untuk mencari beberapa contoh situasi di mana remaja harus memilih antara berusaha menyenangkan orang lain dan melakukan apa yang mereka ketahui adalah benar. Setelah waktu yang memadai, mintalah setiap kelompok untuk melaporkan. Sewaktu mereka melakukannya, tuliskan beberapa contoh mereka di papan tulis.

- Dengan cara-cara apa Anda telah melihat bahwa menyerah pada tekanan seperti contoh-contoh ini mendatangkan dukacita dan penyesalan?
- Kapan Anda telah melihat seseorang memilih untuk melakukan apa yang benar alih-alih berusaha menyenangkan orang lain?
- Apa yang dapat menolong kita memilih untuk melakukan apa yang kita ketahui benar alih-alih berusaha menyenangkan orang lain?

Mintalah siswa untuk merenungkan minggu mendatang mereka dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan situasi di mana mereka mungkin perlu memilih antara menyenangkan orang lain dan melakukan apa yang benar. Imbaulah mereka untuk merencanakan bagaimana mereka akan menanggapi tekanan ini seandainya mereka mengalaminya.

Markus 6:30–44

Yesus dengan mukjizat memberi makan lima ribu orang lebih

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan situasi berikut: Seorang misionaris yang baru dipanggil sangat gugup untuk berangkat menunaikan misinya. Orang ini bukanlah seorang pembicara yang baik dan bergumul dalam pergaulan.

- Apa yang akan Anda katakan kepada misionaris muda ini?

Mintalah siswa untuk mencari asas sewaktu mereka menelaah Markus 6:30–44 yang dapat membantu misionaris muda ini dan kita semua ketika kita merasa tidak mampu untuk melakukan apa yang telah Tuhan minta dari kita.

Ringkaslah Markus 6:30–33 dengan menjelaskan bahwa Dua Belas Rasul kembali dari mengkhhotbahkan Injil dan melaporkan kepada Yesus apa yang telah mereka lakukan dan ajarkan. Yesus dan Dua Belas Rasul menaiki perahu untuk melakukan perjalanan ke tempat di mana mereka dapat berada sendirian dan beristirahat. Meskipun demikian, orang-orang dari beberapa kota terdekat pergi ke mana Yesus akan menepi dan menunggu Dia ketika Dia tiba.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 6:34 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana Juruselamat menanggapi rombongan khalayak ramai itu.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala”?



Jelaskan bahwa setelah mengajar khalayak ramai sepanjang hari, Juruselamat melakukan mukjizat besar. Untuk membantu siswa memahami mukjizat ini, kelompokkan mereka secara berpasangan dan berikan kepada setiap pasangan salinan dari selebaran berikut. Mintalah setiap pasangan untuk membaca bersama Markus 6:35–44 dan Matius 14:18 dan kemudian menomori peristiwa-peristiwa pada selebaran dalam susunan kronologis.

Pemberian Makan 5.000 Orang

____ Juruselamat melipatgandakan apa yang para murid bawa, memenuhi dan melebihi apa yang diperlukan.

- ___ Para murid mengatakan mereka memiliki lima roti dan dua ikan.
- ___ Para murid mengusulkan menyuruh orang-orang pergi untuk membeli makanan.
- ___ Juruselamat bertanya apa yang dapat para murid sediakan.
- ___ Juruselamat memberi tahu para murid untuk memberikan makanan kepada orang-orang.
- ___ Khalayak ramai tidak memiliki apa pun untuk dimakan.
- ___ Juruselamat meminta para murid untuk memberi kepada-Nya apa yang mereka miliki.

Setelah siswa memiliki waktu yang memadai untuk melengkapi kegiatan ini, tinjaulah jawaban bersama anggota kelas. (Urutan jawaban yang tepat adalah 7, 5, 2, 4, 3, 1, 6.)

- Berapa banyak orang yang diberi makan? (Jelaskan bahwa naskah Yunani dari Markus 6:44 menjadikan jelas bahwa ungkapan “lima ribu orang laki-laki” berarti lima ribu lelaki dewasa. Demikianlah, jumlah yang diberi makan kemungkinan lebih besar, mempertimbangkan bahwa wanita dan anak juga hadir [lihat juga Matius 14:21].)

Tandaskan bahwa sebelum melaksanakan mukjizat ini, Juruselamat terlebih dahulu meminta para murid-Nya untuk mempersembahkan lima roti dan dua ikan—yang adalah segala yang mereka miliki—kepada-Nya.

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari mukjizat ini mengenai apa yang dapat Juruselamat lakukan ketika kita mempersembahkan kepada-Nya segala yang kita miliki? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Ketika kita mempersembahkan kepada Juruselamat segala yang kita miliki, Dia dapat memperbesar persembahan kita untuk mencapai tujuan-Nya.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Menulis di papan tulis

Dengan menggunakan papan tulis secara efektif selama pelajaran, Anda dapat mempersiapkan para siswa untuk belajar dan mengundang peran serta yang bermakna, terutama dari mereka yang cenderung belajar secara visual. Di papan tulis, Anda dapat menggarisbesarkan poin utama atau asas pelajaran, mendiagramkan suatu ajaran, menggambar peta, mengembangkan bagan beralur, memeragakan atau membuat gambar tentang hal-hal yang terdapat dalam tulisan suci, atau melakukan banyak kegiatan lain yang akan menyemarakkan pembelajaran.

Untuk membantu siswa memahami asas ini, ingatkan mereka tentang situasi misionaris yang disebutkan sebelumnya yang baru dipanggil dan gugup.

- Terlepas dari kelemahan pemuda atau pemudi ini, apa yang mungkin Juruselamat minta agar misionaris ini bawa kepada-Nya? (Juruselamat meminta semua orang yang berupaya untuk mencapai tujuan-Nya untuk memberikan kepada-Nya segala hasrat, kemampuan, bakat, keterampilan, kekuatan, karunia, dan upaya mereka [lihat Omni 1:26; 2 Nefi 25:29].)
- Apa yang akan menjadi hasilnya jika misionaris ini memberikan segala yang dia miliki kepada Juruselamat?

- Apa saja situasi lain yang mungkin anggota muda Gereja hadapi di mana mengetahui asas ini akan berguna?

Mintalah siswa untuk merenungkan dan menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana Tuhan telah mengembangkan upaya-upaya mereka untuk memampukan mereka melakukan apa yang telah Dia minta dari mereka. Pertimbangkanlah untuk meminta beberapa siswa membagikan dengan anggota kelas apa yang mereka tuliskan, jika mereka merasa nyaman untuk melakukannya.

Bagikan kesaksian Anda bahwa ketika kita mempersembahkan kepada Juruselamat segala yang kita miliki, Dia dapat mengembangkan persembahan kita untuk mencapai tujuan-Nya. Imbaulah siswa untuk menerapkan asas ini dalam kehidupan mereka.

Markus 6:45–56

Yesus berjalan di atas air dan menyembuhkan yang sakit

Ringkaslah Markus 6:45–56 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus memberi makan lima ribu orang, Dia memerintahkan para murid-Nya untuk masuk ke perahu dan berlayar ke sisi lain dari Danau Galilea. Dia kemudian menyuruh orang banyak itu pergi. Malam itu badai menerpa, dan Juruselamat mengawasi dari bukit sewaktu para murid-Nya berjuang tetapi tidak mendapatkan kemajuan dalam perjalanan mereka. Dia kemudian berjalan di atas air ke arah mereka, badai ditenangkan, dan mereka tiba dengan selamat di sisi lain dari Danau Galilea.

- Dalam kasus ini, bagaimana kuasa Tuhan memampukan para murid untuk mencapai apa yang telah Dia perintahkan agar mereka lakukan?

Pertimbangkan untuk mengakhiri pelajaran dengan meminta siswa yang bersedia untuk membagikan perasaan atau kesaksian mereka tentang kebenaran yang dibahas hari ini.

PELAJARAN 38

Markus 7–8

Pendahuluan

Yesus menghardik orang Farisi karena tradisi-tradisi palsu mereka. Dia kemudian dengan rasa iba menyembuhkan seorang anak yang kerasukan Iblis, seperti juga orang yang tuli dan memiliki hambatan berbicara. Dia memberi makan

empat ribu orang di dekat Danau Galilea dan melakukan perjalanan ke Betsaida, di mana Dia menyembuhkan seorang pria buta secara bertahap.

Saran untuk Pengajaran

Markus 7

Yesus menegur orang Farisi, menyembuhkan seorang anak yang kerasukan Iblis, dan menyembuhkan orang yang tuli

Sebelum kelas, berikan tiga siswa petunjuk berikut: Siswa 1: “Ketika diarahkan untuk melakukannya, berjalanlah berkeliling kelas tanpa jas dan berpura-puralah menggigil.” Siswa 2: “Ketika diarahkan untuk melakukannya, pergilah berkeliling ruangan dan tanyakan apakah seseorang telah melihat binatang peliharaan keluarga Anda yang hilang.” Siswa 3: “Ketika diarahkan untuk melakukannya, bukalah ritsleting ransel Anda agar benda-benda dapat jatuh ketika Anda berjalan.” (Anda dapat menyesuaikan kegiatan ini dengan menggunakan situasi-situasi lain yang memperlihatkan siswa yang membutuhkan, tetapi berhati-hatilah untuk tidak menggunakan terlalu banyak waktu.)

Ketika pelajaran dimulai, arahkan siswa untuk melengkapi petunjuk-petunjuk ini satu demi satu. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa kesamaan ketiga situasi ini.

- Apa kesamaan dari situasi-situasi ini? (Masing-masing dari situasi-situasi ini mewakili seseorang yang membutuhkan.)
- Seberapa sering kita memiliki kesempatan untuk membantu orang lain yang membutuhkan? Apa saja kesempatan yang telah Anda lihat akhir-akhir ini?

Imbullah siswa sewaktu mereka menelaah Markus 7–8 untuk mencari apa yang Juruselamat ajarkan agar kita lakukan ketika kita mencermati ada orang yang membutuhkan.

Ringkaslah Markus 7:1–30 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat menghardik orang Farisi karena mengikuti tradisi yang tidak benar. Dia juga menyembuhkan anak perempuan seorang wanita Yunani, yang dirasuki iblis. Ingatkan siswa bahwa pada waktu ini, misi Juruselamat adalah kepada bani Israel, tidak kepada orang bukan Israel, namun Dia dengan belas kasihan membantu wanita bukan Israel ini yang memohon dengan sangat kepada-Nya.

Mintalah siswa untuk menemukan kota Tirus dan Sidon dan Danau Galilea pada Peta Alkitab, nomor 11, “Tanah Suci pada Zaman Perjanjian Baru.” Jelaskan bahwa setelah Juruselamat meninggalkan Tirus dan Sidon, Dia melakukan perjalanan ke sebelah Timur Danau Galilea, ke wilayah Dekapolis.

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka untuk membaca Markus 7:31–37 dengan lantang bersama, mencari bagaimana Juruselamat memperlihatkan belas kasihan kepada seseorang di Dekapolis. Setelah waktu yang memadai, tugasi siswa untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut bersama rekan mereka.

- Dari keadaan apa orang ini berupaya untuk disembuhkan?
- Apakah yang Juruselamat lakukan sebelum Dia menyembuhkan orang ini?

Untuk membantu siswa memahami tindakan Juruselamat, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Tuhan berurusan dengan jiwa yang percaya yang tidak dapat mendengar firman-Nya atau memberikan jawaban yang fasih terhadapnya. Jika demikian apa yang lebih alami daripada menggunakan tanda-tanda yang lazim, diketahui dan dipahami oleh orang yang tuli dan terhambat bicaranya, untuk mengindikasikan apa yang Tuhan dapat dan akan lakukan ...?” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:373).

- Apa yang tindakan Juruselamat dalam situasi ini dapat ajarkan kepada kita tentang karakter-Nya?

Jelaskan bahwa terlepas dari peringatan Juruselamat kepada mereka yang Dia sembuhkan untuk tidak menyebarkan mukjizat-Nya, orang-orang di daerah Dekapolis masih mendengar tentang hal-hal luar biasa yang telah Juruselamat lakukan, dan rombongan khalayak ramai berkumpul kepada-Nya (lihat Markus 7:36–37).

Markus 8:1–21

Yesus memberi makan empat ribu orang lebih

Mintalah siswa untuk menanggapi pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Kapan seseorang telah memerhatikan bahwa Anda memerlukan bantuan dan melakukan sesuatu untuk membantu Anda?

Jelaskan bahwa nanti dalam pelajaran siswa yang ingin membagikan pengalaman mereka akan memiliki kesempatan untuk melakukannya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 8:1–3 dengan lantang. Mintalah siswa untuk mengikuti dan mencari masalah yang timbul karena banyaknya orang yang mengikuti Yesus.

- Apa masalah yang timbul bagi orang banyak itu? Siapa yang memahami kebutuhan orang banyak itu?
- Apa yang Juruselamat khawatirkan mungkin terjadi jika orang-orang berusaha kembali ke rumah mereka tanpa makan dahulu?

- Menurut ayat 2, bagaimana perasaan Juruselamat terhadap khalayak ramai itu? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini,” yang menunjukkan Juruselamat merasakan simpati dan kepedulian bagi orang-orang itu.)

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 8:4–9. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa akibat dari belas kasihan Juruselamat.

- Apa yang Juruselamat lakukan bagi orang banyak itu?
- Berapa banyak orang yang diberi makan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan pelayanan Juruselamat dalam kisah ini? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan memahami kebutuhan orang lain dan kemudian membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, jelaskan bahwa Sister Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, mengajarkan bahwa untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam melayani anak-anak Allah, kita perlu “pertama-tama mengamati, kemudian melayani” (“Pertama-Tama Amati, Kemudian Layani,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 78). Tulislah ungkapan ini di papan tulis di bawah asasnya.

- Bagaimana kita dapat belajar untuk menjadi lebih jeli akan kebutuhan orang lain? (Pertimbangkan untuk menandakan bahwa beberapa kebutuhan mungkin tidak langsung tampak. Meskipun demikian, kita dapat berdoa dan memohon bantuan dalam mencermati kebutuhan orang lain dan memfokuskan pikiran kita kepada orang lain alih-alih diri kita sendiri.)
- Apa yang dapat menghalangi kemampuan kita untuk mencermati kebutuhan orang lain dan membantu memenuhinya?

Mintalah beberapa siswa untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang mereka tuliskan mengenai saat ketika seseorang mencermati mereka sedang memiliki kebutuhan dan menyediakan bantuan.

Berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman

Berbagi wawasan dan pengalaman yang relevan dapat membantu mengklarifikasi pemahaman siswa mengenai ajaran dan asas. Sewaktu siswa membagikan pengalaman mereka, Roh Kudus sering kali menuntun mereka pada pemahaman dan kesaksian yang lebih dalam mengenai pemikiran yang mereka nyatakan. Melalui kuasa Roh Kudus, pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang siswa bagikan juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hati dan pikiran teman sebaya mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson:



“Berapa kali hati Anda telah disentuh sewaktu Anda telah melihat kebutuhan orang lain? Seberapa sering Anda telah *bermaksud* untuk menjadi orang yang menolong? Namun seberapa sering kehidupan sehari-hari telah mengganggu dan Anda telah membiarkan orang lain yang menolong, merasa bahwa ‘ah, pasti seseorang akan mengurus kebutuhan itu.’

Kita menjadi sedemikian terperangkap dalam kesibukan hidup kita. Namun, jika kita melangkah mundur, dan memerhatikan baik-baik apa yang kita lakukan, kita mungkin mendapati bahwa kita telah membenamkan diri kita sendiri dalam ‘tebalnya hal-hal yang tipis’ [kehebohan hal-hal yang tidak penting]. Dengan perkataan lain, terlalu sering kita meluangkan sebagian besar waktu kita mengurus hal-hal yang sama sekali tidak benar-benar penting dalam skema segala sesuatu, mengabaikan perkara-perkara yang lebih penting itu” (“Apa yang Telah Saya Lakukan untuk Seseorang Hari Ini?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 85).

Mintalah siswa untuk membayangkan dalam pikiran mereka peristiwa-peristiwa suatu hari yang biasa bagi mereka. Mintalah mereka untuk berpikir mengenai orang-orang yang mereka temui yang mungkin memerlukan bantuan mereka, seperti orangtua, kakak-adik, dan teman sebaya. Imbaulah siswa untuk membuat komitmen untuk mengikuti teladan Juruselamat dengan menawarkan bantuan ketika mereka mengenali seseorang yang membutuhkan.

Ringkaslah Markus 8:10–21 dengan menjelaskan bahwa setelah dengan mukjizat memberi makan 4.000 orang, Yesus dan para murid-Nya berlayar ke sebuah tempat yang disebut Dalmanuta. Di sana orang Farisi meminta Dia untuk memperlihatkan kepada mereka suatu tanda. Yesus menolak dan mengajari para murid-Nya untuk waspada terhadap ajaran orang Farisi, yang ajarannya mengakibatkan kebutaan rohani.

Markus 8:22–26

Yesus secara bertahap menyembuhkan orang buta

Jelaskan bahwa Yesus dan para murid-Nya meninggalkan daerah Dekapolis dan datang ke tempat yang disebut Betsaida. Ketika mereka tiba di sana, seorang pria buta dibawa kepada Juruselamat untuk disembuhkan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 8:22–26. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menyembuhkan orang buta itu.

- Apa yang terjadi setelah pertama kali Juruselamat menaruh tangan-Nya pada orang buta itu? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan, “Aku melihat orang, sebab melihat mereka berjalan-jalan, tetapi tampaknya seperti pohon-pohon” [ayat 24] mengindikasikan bahwa orang buta itu dapat melihat, namun tidak jelas.)
- Apa yang terjadi setelah Juruselamat meletakkan tangan-Nya ke atas orang untuk kedua kalinya?

Sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul, dan mintalah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang: Imbaulah siswa untuk menyimak, dengan

mencari alasan mengapa Yesus mungkin telah menyembuhkan orang itu dengan berangsur-angsur, atau secara bertahap.



“Mukjizat ini unik; itu adalah satu-satunya kasus tercatat di mana Yesus menyembuhkan seseorang secara bertahap. Mungkin saja Tuhan kita mengikuti jalan ini untuk memperkuat iman si orang buta yang lemah tetapi sedang tumbuh. Tampaknya bahwa kasus-kasus selanjutnya dari kontak jasmani dengan Yesus memiliki dampak yang menambahkan harapan, keyakinan, dan iman kepada yang buta. Yesus secara pribadi (1) menuntun tangan orang buta itu keluar dari kota, (2) menaruh ludah-Nya sendiri pada mata yang buta itu, (3) melaksanakan tata cara penumpangan tangan, dan (4) meletakkan tangan-Nya untuk kedua kalinya pada mata orang itu.

Tentunya cara penyembuhan ini terjadi mengajarkan bahwa orang hendaknya mengupayakan kasih karunia penyembuhan Tuhan dengan segenap kekuatan dan iman mereka, walaupun yang demikian hanyalah cukup bagi sebagian penyembuhan saja, yang setelah penerimaannya, bagaimanapun juga, mereka dapat kemudian memperoleh tambahan keyakinan dan iman untuk dijadikan utuh dan pulih sepenuhnya. Orang juga sering kali disembuhkan dari penyakit rohani mereka secara bertahap, langkah demi langkah sewaktu mereka menempatkan kehidupan mereka dalam keselarasan dengan rencana-rencana dan tujuan-tujuan Yang Ilahi” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 1:379–380).

- Bagaimana disembuhkan dengan berangsur-angsur dapat meningkatkan iman seseorang kepada Yesus Kristus?
- Mengapa penting untuk memahami bahwa beberapa berkat, seperti memperoleh kesaksian tentang Injil atau menerima penyembuhan jasmani atau rohani, sering kali datang dengan berangsur-angsur atau secara bertahap, alih-alih segera atau sekaligus?

Markus 8:27–38

Petrus bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 8:27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mencari pertanyaan apa yang Tuhan ajukan kepada para murid-Nya. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Mintalah siswa untuk mengingat bagaimana Petrus menanggapi pertanyaan ini, seperti yang tercatat di Matius 16:16 (ayat ini adalah bagian dari petikan penguasaan tulisan suci). Jika mereka tidak dapat mengingat, mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 8:29 dengan lantang (ayat ini mencakup tanggapan Petrus).

Ringkaslah Markus 8:30–38 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memberi tahu para murid-Nya untuk tidak terlebih dahulu memberi tahu kepada umum identitas-Nya sebagai Kristus, atau Mesias. Dia juga mulai mengajari mereka mengenai penderitaan dan kematian-Nya yang sudah dekat.

Akhiri pelajaran dengan meminta siswa bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari dari tulisan suci yang mereka telaah selama pelajaran.

PELAJARAN 39

Markus 9:1–29

Pendahuluan

Yesus diubah rupa di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Dia kemudian mengajari mereka tentang peran Yohanes Pembaptis sebagai Elias yang mempersiapkan jalan bagi Mesias. Setelah Yesus kembali kepada para murid-Nya,

seseorang memohon kepada-Nya agar mengusir roh jahat dari putranya. Yesus mengusir roh jahat tersebut dan mengajari para murid-Nya mengenai perlunya doa dan puasa.

Saran untuk Pengajaran

Hindari menyia-nyiaikan waktu kelas

Sewaktu kelas dimulai pada waktunya dan ketika siswa merasakan bahwa tidak ada waktu untuk disia-siakan, mereka akan merasakan suatu pengertian adanya tujuan. Awal kelas yang efisien dan efektif dapat membantu siswa mencapai lebih dari pengalaman-pengalaman pembelajaran mereka dalam tulisan suci.

Markus 9:1–13

Yesus diubah rupa di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes serta mengajari tentang Elias

Mintalah beberapa sukarelawan untuk maju ke depan kelas dan secara singkat memeragakan sebuah kegiatan yang meningkatkan kekuatan jasmani.

- Mengapa seseorang ingin atau perlu meningkatkan kekuatannya?
- Bagaimana kekuatan jasmani dapat dipersamakan dengan kekuatan rohani, atau iman kepada Yesus Kristus?
- Apa saja situasi di mana iman kita kepada Yesus Kristus mungkin diuji dan secara khusus perlu dikuatkan? (Tuliskan tanggapan siswa di papan tulis.)

Mintalah siswa sewaktu mereka menelaah Markus 9:1–29 untuk mencari kebenaran yang dapat membantu mereka memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus.

Ringkaslah Markus 9:1–13 dengan menjelaskan bahwa itu memuat kisah tentang perubahan rupa Yesus di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes di Gunung Perubahan Rupa. Terjemahan Joseph Smith mengklarifikasi bahwa Yesus mengajarkan kepada para Rasul ini bahwa Yohanes Pembaptis telah menggenapi peran yang dinubuatkan dari seorang Elias, atau orang yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan Juruselamat (Terjemahan Joseph Smith, Markus 9:10; tidak disertakan dalam PTS [bandingkan dengan Markus 9:12]).

Markus 9:14–29

Yesus mengusir roh jahat dari anak seseorang

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:14–15 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pemandangan yang

Juruselamat hadapi sewaktu Dia kembali dari gunung menuju para murid-Nya yang lain. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan firman Juruselamat dan seorang siswa lainnya membacakan perkataan si ayah dalam kisah selanjutnya di Markus 9:16–24 (Anda dapat menugaskan bagian-bagian ini sebelum kelas dan meminta para siswa ini untuk menemukan baris ucapan mereka masing-masing). Pertimbangkan untuk melakukan peranan narator atau meminta siswa ketiga untuk melakukannya. Mintalah siswa yang ditugasi untuk membacakan bagian mereka di Markus 9:16–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang ayah ini upayakan dari para murid Juruselamat.

- Apa yang ayah ini upayakan untuk anaknya? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa anak tersebut kerasukan roh jahat, yang menyebabkannya bisu, tuli [lihat Markus 9:17, 25], dan menderita penyakit lainnya. Kapan pun roh jahat itu menyerang anak itu, dia terbanting, berbusa mulutnya, mengertakan giginya, dan menjadi kejang.)

Mintalah siswa untuk membayangkan menjadi ayah ini dan merenungkan bagaimana iman mereka kepada Juruselamat dan kuasa-Nya mungkin telah terdampak ketika para murid tidak dapat menyembuhkan anaknya.

Mintalah para siswa yang ditugasi untuk melanjutkan membacakan dengan lantang bagian mereka di Markus 9:19–22. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan membayangkan bagaimana mungkin perasaan ayah ini sewaktu dia bercakap-cakap dengan Juruselamat.

- Menurut Anda bagaimana perasaan ayah ini sewaktu dia bercakap-cakap dengan Juruselamat?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang Penatua Holland tambahkan pada pemahaman kita tentang perasaan dan permohonan ayah ini.



“Tanpa harapan lain yang tersisa, ayah ini mengerahkan seberapa pun iman yang dia miliki dan memohon kepada Juruselamat dunia, ‘Jika *Engkau* dapat berbuat *sesuatu*, tolonglah *kami*, dan kasihanilah *kami*’ [Markus 9:22; cetak miring ditambahkan]. Saya hampir tidak dapat membaca kata-kata ini tanpa menangis. Kata ganti jamak *kami* secara jelas digunakan secara sengaja. Pria ini mengatakan, pada intinya, ‘Seluruh keluarga kami memohon. Pergumulan kami tidak pernah berakhir. Kami lelah. Putra kami jatuh ke dalam air. Dia jatuh ke dalam api. Dia senantiasa dalam bahaya, dan kami senantiasa ketakutan. Kami tidak tahu kepada siapa lagi harus berpaling. Dapatkah *Engkau* menolong kami?’ Kita akan bersyukur untuk *apa pun*—berkat yang sebagian, secercah harapan, sedikit peringanan beban yang dipikul oleh ibu dari anak laki-laki ini setiap hari dalam kehidupannya’ (“Aku Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 93).

Mintalah siswa yang ditugasi bagian dari Juruselamat untuk membacakan Markus 9:23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ajarkan kepada ayah ini.

- Kepada siapa ayah ini perlu percaya?
- Asas apa yang Juruselamat ajarkan kepada ayah ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, segala sesuatu akan mungkin bagi kita.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata-kata di ayat 23 yang mengajarkan asas ini.)

Tandaskan bahwa “segala sesuatu” berkaitan dengan semua berkat saleh yang selaras dengan kehendak, tujuan, dan waktu Allah.

- Bagaimana memercayai asas ini dapat menolong seseorang yang menghadapi kesulitan-kesulitan yang tampaknya tidak mungkin diatasi?

Mintalah siswa yang ditugasi bagian si ayah untuk membacakan Markus 9:24 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan si ayah terhadap asas yang Juruselamat ajarkan.

- Bagaimana Anda akan menggambarkan iman ayah ini pada saat itu?

Mintalah siswa untuk mencermati dua bagian dari tanggapan ayah ini. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang diilustrasikan pernyataan si ayah tentang apa yang dapat kita lakukan pada saat-saat “ketidakpercayaan”, atau saat-saat keraguan atau ketakutan.



“Ketika menghadapi tantangan iman, ayah ini mengerahkan kekuatannya terlebih dahulu dan baru kemudian mengakui keterbatasannya. Pernyataan awalnya adalah lugas dan tanpa keraguan: ‘Aku percaya.’ Saya hendak mengatakan kepada semua yang mengharapkan iman yang lebih besar, ingatlah pria ini! Pada saat-saat ketakutan atau keraguan atau waktu-waktu yang mencemaskan, peliharalah iman yang telah Anda kembangkan, bahkan jika iman itu terbatas. Dalam pertumbuhan yang harus kita semua alami dalam kefanaan, kesetaraan rohani dari kesengsaraan anak lelaki ini atau keputusan orangtua ini akan datang kepada kita semua. Ketika saat-saat itu datang dan masalah-masalah mengemuka, yang pemecahannya tidaklah tersedia dengan segera, *peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang*” (“Aku Percaya,” 93–94).

- Apa yang dapat kita pelajari dari ayah ini tentang apa yang dapat kita lakukan di saat-saat ketidakpercayaan? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita berpegang pada apa yang kita percayai ...*)
- Apa yang dapat kita pelajari mengenai mengatasi ketidakpercayaan dari bagian lain dari pernyataan ayah ini di ayat 24? (Setelah siswa menanggapi, tambahkan ungkapan berikut pada pernyataan di papan tulis: *dan mencari bantuan Tuhan, ...*)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:25–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan sebagai tanggapan terhadap permohonan si ayah.

- Apa yang Juruselamat lakukan sebagai tanggapan terhadap permohonan si ayah?
- Bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis, berdasarkan pada apa yang telah Anda pelajari dari kisah ini? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi kalimat di papan tulis agar itu menyampaikan asas berikut: **Jika kita berpegang pada apa yang kita percayai dan mencari bantuan Tuhan, Dia akan menolong kita memperkuat iman kita.**)

Rujuklah pada situasi-situasi yang tertera di papan tulis, yang Anda bahas di awal pelajaran.

- Bagaimana asas ini dapat digunakan dalam situasi seperti itu?
- Kapankah Anda atau seseorang yang Anda kenal telah menerima bantuan Tuhan pada suatu saat ketidakpercayaan dengan berpegang pada keyakinan dan mencari bantuan-Nya? (Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah pengalaman.)

Imbaulah siswa untuk menerapkan asas ini selama saat-saat ketidakpercayaan.

Ingatkan siswa bahwa ayah ini pada awalnya membawa anaknya kepada beberapa murid Yesus untuk disembuhkan. Mintalah siswa untuk membayangkan mereka adalah para murid ini.

- Apa yang mungkin Anda pikirkan atau rasakan setelah gagal mengusir roh jahat dari anak lelaki itu?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:28 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari pertanyaan yang para murid ajukan kepada Yesus.

- Pertanyaan apa yang para murid ajukan kepada Yesus?

Mintalah siswa untuk meninjau ulang Markus 9:19, mencari bagaimana Juruselamat menggambarkan orang-orang, termasuk para murid-Nya, yang hadir. (Mereka “tidak percaya.”) Jelaskan bahwa *tidak percaya* di sini merujuk pada kurangnya iman kepada Yesus Kristus. Iman kepada Yesus Kristus diperlukan agar berkat-berkat Imamat efektif.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat terhadap pertanyaan para murid-Nya.

- Apa yang Juruselamat ajarkan kepada para murid-Nya?
- Bagaimana doa dan puasa memengaruhi iman seseorang? (Setelah siswa menanggapi, bantulah mereka memahami kebenaran berikut: **Kita dapat meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus melalui doa dan puasa.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari buklet *Teguh pada Iman*. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan situasi-situasi berbeda yang di dalamnya kebenaran ini dapat berlaku:

“Kisah [mengenai Yesus mengusir roh jahat dari anak seseorang] ini mengajarkan bahwa doa dan puasa dapat memberi kekuatan tambahan bagi mereka yang memberikan dan menerima berkat-berkat Imam. Kisah itu juga dapat diterapkan dalam upaya-upaya pribadi Anda untuk menjalankan Injil. Jika Anda memiliki kelemahan atau dosa yang berusaha Anda atasi, Anda mungkin perlu berpuasa dan berdoa agar menerima bantuan atau pengampunan yang Anda inginkan. Seperti setan yang Kristus usir, kesulitan Anda mungkin jenis kesulitan yang akan dapat diatasi hanya melalui berdoa dan berpuasa” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 186).

- Menurut pernyataan ini, apa saja situasi dimana kebenaran ini dapat berlaku?
- Kapan doa dan puasa telah membantu meningkatkan iman Anda kepada Kristus dan memperkenankan Anda untuk menerima berkat-berkat saleh yang Anda Cari?

Mintalah siswa untuk merenungkan berkat-berkat yang mereka cari untuk diri mereka sendiri atau orang lain yang dapat diperoleh dengan meningkatkan iman mereka kepada Yesus Kristus melalui doa dan puasa. Mintalah mereka untuk menuliskan sebuah gol untuk berdoa dan berpuasa untuk berkat-berkat ini di hari Minggu puasa berikutnya.

Tinjauan Ulang Penguasaan Tulisan Suci

Pertimbangkan untuk mulai menilik ke depan ke beberapa petikan penguasaan tulisan suci yang mungkin belum familier bagi siswa. Mintalah mereka untuk membaca serta menandainya. Anda dapat menugasi petikan penguasaan ayat suci yang baru kepada setiap siswa atau kepada pasangan-pasangan siswa dan meminta mereka membuat pada lembaran kertas gambar-gambar yang menggambarkan kebenaran yang diajarkan dalam petikan mereka. Mintalah mereka untuk menjelaskan gambar mereka kepada anggota kelas. Anda dapat memperlihatkan gambar-gambar tersebut untuk referensi masa datang.

(*Catatan:* Anda dapat menggunakan kegiatan ini di awal atau akhir pelajaran apa pun, jika waktu memperkenankan.)

PELAJARAN 40

Markus 9:30–50

Pendahuluan

Yesus memberi tahu para murid-Nya akan kematian dan Kebangkitan-Nya yang semakin mendekat dan mengajari mereka mengenai siapa yang akan menjadi yang terbesar dalam Kerajaan Allah. Dia memperingatkan mengenai

konsekuensi dari menuntun orang lain pada dosa dan memberikan petunjuk kepada para murid-Nya untuk memisahkan diri mereka dari pengaruh-pengaruh yang akan menuntun mereka pada dosa.

Saran untuk Pengajaran

Markus 9:30–37

Yesus meramalkan kematian dan Kebangkitan-Nya serta mengajar mengenai siapa yang akan menjadi yang terbesar dalam Kerajaan Allah

Bawalah ke kelas sesuatu yang beraroma kuat yang akan siswa kenali (seperti jeruk atau bawang yang baru dipotong, atau roti baru). Sebelum kelas, letakkan barang-barang di ruang kelas di luar pandangan siswa.

Mulailah pelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah mereka mencermati aroma baru ketika mereka memasuki ruang kelas.

- Aroma ini, kira-kira, memengaruhi Anda untuk berpikir tentang atau melakukan apa saat Anda mengenalinya?

Tandaskan bahwa serupa seperti aroma dapat memengaruhi kita, kita dapat memengaruhi pikiran dan perilaku orang lain. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran di Markus 9:30–50 yang dapat membantu mereka mempertimbangkan pengaruh mereka terhadap upaya orang lain untuk mengikuti Juruselamat seperti juga pengaruh yang orang lain memiliki terhadap diri mereka.

Jelaskan bahwa setelah mengusir roh jahat dari seorang anak muda (lihat Markus 9:17–29), Juruselamat melakukan perjalanan ke seluruh Galilea dengan para murid-Nya. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:31–32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari peristiwa-peristiwa yang Juruselamat nubuatkan

- Peristiwa-peristiwa apa yang Juruselamat nubuatkan?

Ringkaslah Markus 9:33–37 dengan menjelaskan bahwa ketika Yesus datang ke Kapernaum, Dia mengajari para murid-Nya mengenai siapa yang akan menjadi yang terbesar dalam Kerajaan Allah. Dia juga memberikan petunjuk kepada mereka untuk menerima ke dalam Gereja orang-orang yang merendahkan hati mereka seperti anak-anak dan yang menerima Dia (Terjemahan Joseph Smith, Markus 9:34–35 berbunyi: “Barangsiapa akan merendahkan dirinya seperti salah seorang anak ini dan menerima Aku, kamu akan menerimanya dalam nama-Ku. Dan barangsiapa menerima Aku, bukan Aku yang diterimanya, tetapi Dia yang mengutus Aku, yaitu Bapa” [tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Markus 9:37]). (Catatan: ajaran-ajaran ini akan dibahas dengan lebih mendalam di pelajaran untuk Markus 10.)

Markus 9:38–50

Yesus memperingatkan terhadap memengaruhi orang lain untuk berdosa dan tidak memisahkan diri dari pengaruh-pengaruh jahat

Mintalah seorang siswa membacakan Markus 9:38. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari situasi yang Rasul Yohanes sampaikan kepada Juruselamat.

- Apa yang Yohanes laporkan kepada Juruselamat?

Jelaskan bahwa para Rasul melarang pria ini mengusir iblis karena dia bukanlah seorang rekan perjalanan Dua Belas Rasul. Meskipun demikian, Juruselamat memberi tahu mereka untuk tidak melarang pria tersebut (yang mengindikasikan dia adalah pria saleh yang memiliki wewenang) dan mengajarkan bahwa orang-orang yang membantu para wakil-Nya akan diberi pahala (lihat Markus 9:39–41).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:42 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari peringatan Juruselamat. Jelaskan bahwa dalam konteks ini kata *menyesatkan* berarti memengaruhi orang lain agar tersandung, menyimpangkan, atau memengaruhi seseorang untuk berdosa atau meninggalkan iman mereka.

- Juruselamat memperingatkan terhadap memengaruhi agar berdosa kelompok orang yang mana? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa “anak-anak kecil yang percaya [kepada Yesus]” mencakup mereka yang masih muda dalam iman, seperti remaja dan orang insaf baru, seperti juga para murid-Nya yang percaya, yang rendah hati dari segala usia.)
- Apa peringatan Yesus terhadap memengaruhi para murid-Nya untuk berdosa? (Dia mengindikasikan bahwa akan lebih baik mati daripada mengalami penderitaan yang intens dan pemisahan dari Allah yang akan kita alami jika kita memengaruhi orang lain untuk berbuat dosa.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari peringatan Juruselamat di ayat 42? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita memengaruhi orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus untuk berdosa, kita akan dianggap bertanggung jawab di hadapan Allah.**)
- Dengan cara apa orang dapat memengaruhi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus untuk berdosa?

Ingatkan siswa tentang aroma di ruangan kelas dan tentang kenyataan bahwa seperti aroma, kita memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap orang lain. Mintalah siswa untuk merenungkan pengaruh mereka terhadap orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Dapatkan dan pertahankan perhatian siswa

Karena sebagian siswa memiliki rentang perhatian yang terbatas, carilah cara-cara untuk menyulut kembali minat dan antusiasme mereka di sepanjang pelajaran. Ini hendaknya

dilakukan dengan cara yang memfokuskan perhatian siswa pada petikan-petikan tulisan suci yang akan mereka telaah.

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi asas lain yang diajarkan oleh Juruselamat, mintalah seorang sukarelawan yang memakai sepatu dengan tali untuk maju ke depan kelas. Instruksikan siswa untuk membuka dan mengikat kembali satu sepatunya dengan menggunakan hanya satu tangan. Sementara siswa berusaha untuk melakukan ini, tanyakan kepada anggota kelas:

- Tantangan-tantangan apa yang akan Anda alami jika Anda kehilangan salah satu tangan Anda?
- Apa, jika ada, yang akan layak untuk kehilangan tangan Anda?

Jelaskan bahwa pemenggalan dengan sengaja bagian tubuh dikenal sebagai amputasi dan boleh dilaksanakan jika bagian tubuh menjadi rusak, terinfeksi, atau berpenyakit parah. Meskipun amputasi dan pemulihan sesudahnya dapat menyakitkan dan traumatis, proses ini dapat mencegah infeksi menyebar ke seluruh tubuh dan menyebabkan kerusakan lebih lanjut atau kematian.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 9:43 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan tentang kapan akan lebih baik kehilangan satu tangan daripada mempertahankan keduanya.

- Kapan akan lebih baik kehilangan satu tangan daripada mempertahankan keduanya?
- Menurut Anda apakah kita hendaknya mengambil ajaran ini secara harfiah dan menyingkirkan tangan yang “menyesatkan” kita, atau memengaruhi kita untuk berdosa? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Juruselamat tidak mengatakan bahwa orang-orang hendaknya secara harfiah memenggal tangan mereka. Alih-alih, Dia menggunakan bahasa kiasan untuk menekankan pentingnya apa yang Dia ajarkan.)

Mintalah seorang siswa untuk membuat gambar sosok orang di papan tulis. Sementara siswa menggambar, jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Markus 9:43–48 dapat meningkatkan pemahaman kita tentang ajaran-ajaran Juruselamat dalam petikan ini. Dalam ayat-ayat ini, kita belajar bahwa Juruselamat menggunakan tangan, kaki, dan mata untuk melambangkan pengaruh-pengaruh dalam kehidupan kita yang dapat menuntun kita pada dosa. Instruksikan siswa yang menggambar di papan tulis untuk melingkari satu tangan, satu kaki, dan satu mata pada gambar yang dia buat. Kemudian persilakan siswa tersebut kembali ke kursinya.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Markus 9:40–48 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat persamakan dengan tangan, kaki dan mata yang telah “menyesatkan” seseorang, atau memengaruhi seseorang untuk berdosa. Anda mungkin perlu menjelaskan

bahwa kata *hidup* di Terjemahan Joseph Smith, Markus 9:40–41, 43 merujuk pada kehidupan kekal.

- Menurut terjemahan ini, apa yang diwakili oleh tangan, kaki, dan mata yang menyesatkan? (Tangan mewakili anggota keluarga dan teman kita, kaki mewakili orang yang memandang kita sebagai teladan cara berpikir dan bertindak, dan mata mewakili para pemimpin kita.)

Berilah label pada bagian-bagian ini dengan tafsirannya pada gambar yang siswa gambar di papan tulis.

- Apa yang Juruselamat ajarkan untuk kita lakukan terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak saleh, atau pengaruh yang menuntun kita pada dosa?
- Dengan cara apa memisahkan diri kita dari pengaruh-pengaruh yang tidak saleh mungkin serupa dengan mengamputasi tangan atau kaki?
- Apa yang dapat terjadi jika kita tidak memisahkan diri kita dari pengaruh-pengaruh yang tidak saleh? Mengapa?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat di ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Adalah lebih baik untuk memisahkan diri kita dari pengaruh yang tidak saleh daripada untuk akhirnya dipisahkan dari Allah.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Walter F. González dari Tujuh Puluh: Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan pengaruh-pengaruh lain yang darinya kita hendaknya memisahkan diri.



“Seterusnya pula pemenggalan semacam itu hendaknya bukan saja terhadap teman-teman tetapi terhadap setiap pengaruh buruk, seperti acara televisi, situs Internet, film, bahan bacaan, game, atau musik yang tidak senonoh. Mengukirkan dalam jiwa kita asas ini akan membantu kita menangkal godaan untuk berserah diri pada pengaruh buruk apa pun” (“Sekarang Adalah Saatnya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 55).

- Tantangan apa yang dapat kita alami dengan memisahkan diri kita dari pengaruh-pengaruh yang tidak saleh?
- Bagaimana kita dapat mengetahui cara yang pantas untuk memisahkan diri kita dari pengaruh-pengaruh yang tidak saleh?

Jelaskan bahwa memisahkan diri kita dari pengaruh-pengaruh yang tidak saleh bukanlah berarti memperlakukan orang lain secara kasar, mengecam orang lain, atau menolak untuk bergaul dengan orang yang bukan anggota setia Gereja. Alih-alih, kita hendaknya memisahkan diri dari, atau menghindari berinteraksi secara dekat dengan, orang-orang yang akan menuntun kita pada dosa. Meskipun kita mungkin tidak dapat menghilangkan atau menghindari setiap pengaruh yang dapat menuntun kita pada dosa, Tuhan akan memberkati kita sewaktu kita

mencoba untuk memisahkan diri dari pengaruh jahat apa pun semampu kita dan sewaktu kita berusaha untuk mengembangkan disiplin diri untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang tidak dapat kita hilangkan sepenuhnya.

Untuk membantu siswa memahami lebih jauh asas ini, mintalah dua siswa untuk datang ke depan kelas. Instruksikan setiap siswa untuk membacakan dengan lantang salah satu skenario berikut dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kepada anggota kelas. Mintalah siswa untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kebenaran yang diidentifikasi di Markus 9:43–48.

Skenario 1. Saya memiliki teman-teman yang sering kali mendorong saya untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang melanggar perintah-perintah Allah. Meskipun demikian, saya pikir saya dapat menjadi pengaruh yang baik bagi mereka jika saya terus menghabiskan waktu bersama mereka.

- Akankah saya kehilangan kemampuan saya untuk memengaruhi teman-teman ini demi kebaikan jika saya memisahkan diri dari mereka? Apa jenis hubungan yang hendaknya saya miliki bersama mereka?
- Apakah yang hendaknya saya katakan dan lakukan untuk secara pantas memisahkan diri dari teman-teman ini?

Skenario 2. Saya telah menjadi penggemar kelompok band populer selama beberapa tahun. Dalam beberapa musik terbaru dan wawancara mereka, mereka telah mendorong perilaku dan gagasan yang menentang standar-standar dan ajaran-ajaran Tuhan.

- Itu hanya musik dan lirik, benar? Jadi apa bahayanya melanjutkan mendengarkan musik mereka dan mengikuti mereka di media sosial?

Berterimakasihlah kepada para sukarelawan atas bantuan mereka, dan persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka. Tanyakan kepada anggota kelas:

- Meskipun memisahkan diri kita dari pengaruh-pengaruh yang menuntun kita pada dosa terkadang dapatlah sulit, apa yang dapat kita peroleh melalui pengurbanan ini? (Banyak berkat, termasuk kehidupan kekal.) Mengapa pahala ini layak untuk pengurbanan apa pun?
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal telah memilih untuk memisahkan diri dari pengaruh-pengaruh yang tidak saleh? (Ingatkan siswa untuk tidak berbagi apa pun terlalu pribadi atau peka.) Apakah sulit memisahkan diri dari pengaruh itu? Berkat-berkat apa yang datang dari melakukannya?

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah ada pengaruh apa pun dalam kehidupan mereka yang dapat menuntun mereka pada dosa. Mintalah mereka untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan memisahkan diri mereka dari pengaruh-pengaruh ini.

Ringkaslah Markus 9:49–50 dengan menjelaskan bahwa Yesus memberi petunjuk kepada para murid-Nya untuk memiliki hubungan yang penuh damai satu sama lain.

Akhiri dengan mengimbau siswa untuk menindaki dorongan-dorongan apa pun yang mereka terima selama pelajaran ini.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Markus 4–9 (Unit 8)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa Anda pelajari sewaktu mereka menelaah Markus 4–9 (unit 8) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Markus 4–5)

Siswa belajar bahwa jika kita mencari bantuan Tuhan pada saat kesusahan atau ketakutan, Dia dapat memberi kita kedamaian. Mereka juga belajar bahwa ketika kita mengalami kuasa Juruselamat dalam kehidupan kita, kita dapat bersaksi kepada orang lain mengenai berkat-berkat dan belas kasih-Nya. Dari kisah mengenai anak perempuan Yairus dan perempuan dengan masalah pendarahan, siswa belajar bahwa jika kita menunjukkan iman kita kepada Yesus Kristus melalui upaya kita untuk datang kepada-Nya, Dia dapat menjadikan kita sembuh [murni] dan bahwa menjalankan iman kepada Yesus Kristus mengharuskan kita untuk terus percaya kepada-Nya bahkan di saat-saat ketidakpastian.

Hari 2 (Markus 6–8)

Dari mukjizat memberi makan lebih dari 5.000 orang, siswa belajar bahwa ketika kita mempersembahkan kepada Juruselamat semua yang kita miliki, Dia dapat mengembangkan persembahan kita untuk mencapai tujuan-Nya. Siswa juga belajar bahwa kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan memahami kebutuhan orang lain dan kemudian membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Hari 3 (Markus 9:1–29)

Dari kisah Yesus mengusir roh jahat dari seorang anak laki-laki, siswa belajar bahwa jika kita percaya kepada Yesus Kristus, segala sesuatu akan mungkin bagi kita. Asas-asas lainnya dari pelajaran ini mencakup yang berikut: Jika kita berpegang pada apa yang kita percayai dan mencari bantuan Tuhan, Dia akan menolong kita memperkuat iman kita. Kita dapat meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus melalui doa dan puasa.

Hari 4 (Markus 9:30–50)

Sewaktu siswa menelaah Markus 9:30–50, mereka belajar bahwa jika kita memengaruhi orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus untuk berdosa, kita akan dianggap bertanggung jawab di hadapan Allah. Dari ajaran-ajaran Juruselamat dalam ayat-ayat ini, siswa belajar bahwa adalah lebih baik untuk memisahkan diri kita dari pengaruh yang tidak saleh daripada untuk akhirnya dipisahkan dari Allah.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami bahwa berusaha menyenangkan orang lain alih-alih melakukan apa yang kita ketahui benar dapat menuntun pada pilihan-pilihan yang salah, dukacita, dan penyesalan.

Saran untuk Pengajaran

Markus 6:1–29

Yesus ditolak di Nazaret dan mengutus Dua Belas Rasul; Kematian Yohanes Pembaptis dituturkan

Mulailah kelas dengan meminta siswa untuk berpikir tentang saat terakhir mereka merasakan tekanan untuk melakukan sesuatu yang mereka ketahui tidaklah benar.

Tuliskan pernyataan berikut di papan tulis (pernyataan ini terdapat dalam “Making the Right Choices,” *Ensign*, November 1994, 37):

“Orang-orang yang berbuat salah menginginkan Anda untuk bergabung dengan mereka karena mereka merasa lebih nyaman dalam apa yang mereka lakukan ketika orang lain melakukannya juga” (Penatua Richard G. Scott).

- Apa saja contoh tentang bagaimana orang lain mungkin mencoba menekan Anda untuk melakukan sesuatu yang Anda tahu keliru?

Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Markus 6 yang dapat membantu mereka menghindari dari menyerah pada tekanan teman sebaya yang negatif.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 6:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang telah Herodes lakukan kepada Yohanes Pembaptis. Mintalah siswa melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang telah Herodes lakukan kepada Yohanes dan mengapa?

Herodes telah menceraikan istrinya dan menikahi Herodias, istri saudaranya, Filipus. Tindakan ini merupakan pelanggaran terang-terangan terhadap hukum orang Yahudi (lihat Imamat 18:16), dan Yohanes Pembaptis secara vokal mengecamnya. Penentangan Yohanes terhadap pernikahan ini memancing amarah Herodias, sehingga Herodes menawan Yohanes untuk menyenangkan hati istrinya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 6:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Herodias ingin lakukan terhadap Yohanes Pembaptis.

- Apa yang ingin Herodias lakukan terhadap Yohanes Pembaptis?
- Mengapa dia tidak bisa menyuruh membunuhnya? (Karena Herodes takut kepada Yohanes dan mengenal dia sebagai orangnya Allah.)

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 6:21–29. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Herodes lakukan kepada Yohanes Pembaptis.

- Menurut ayat 26, bagaimana perasaan Herodes tentang membunuh Yohanes Pembaptis?

- Mengapa Herodes memerintahkan Yohanes untuk dipenggal jika dia tahu itu adalah salah dan tidak ingin melakukannya? (Herodes merasa khawatir mengenai pendapat mereka yang duduk bersamanya.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pilihan-pilihan Herodes mengenai apa yang terjadi ketika kita berusaha untuk menyenangkan orang lain alih-alih melakukan apa yang benar? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Berusaha menyenangkan orang lain alih-alih melakukan apa yang kita ketahui benar dapat menuntun pada pilihan-pilihan yang salah, dukacita, dan penyesalan.**)

Untuk membantu siswa lebih memahami kebenaran ini, tempatkan mereka ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan dua sampai empat orang dan mintalah mereka untuk mencari beberapa contoh situasi di mana remaja harus memilih antara berusaha menyenangkan orang lain dan melakukan apa yang mereka ketahui adalah benar. Setelah waktu yang memadai, mintalah setiap kelompok untuk melaporkan. Sewaktu mereka melakukannya, tuliskan beberapa contoh mereka di papan tulis.

- Dengan cara-cara apa Anda telah melihat bahwa menyerah pada tekanan seperti contoh-contoh ini mendatangkan dukacita dan penyesalan?
- Kapan Anda telah melihat seseorang memilih untuk melakukan apa yang benar alih-alih berusaha menyenangkan orang lain?
- Apa yang dapat menolong kita memilih untuk melakukan apa yang kita ketahui benar alih-alih berusaha menyenangkan orang lain?

Bacalah dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball mengenai membuat keputusan yang benar:



“Keputusan yang benar paling mudah dibuat ketika kita membuatnya jauh sebelumnya ...; ini menghindarkan kita dari banyak kepedihan di persimpangan [pada titik pembuatan keputusan], ketika kita lelah dan digoda dengan kuatnya”
(*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006],133).

Mintalah siswa untuk merenungkan minggu mendatang mereka dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan situasi di mana mereka mungkin perlu memilih antara menyenangkan orang lain dan melakukan apa yang benar. Imbaulah mereka untuk merencanakan bagaimana mereka akan menanggapi tekanan ini seandainya mereka mengalaminya.

Jelaskan bahwa ketika Herodes mendengar mengenai banyak mukjizat yang Yesus lakukan di Galilea, dia takut bahwa Yohanes Pembaptis telah bangkit dari yang mati dan melaksanakan mukjizat-mukjizat ini (lihat Markus 6:14–16).

Markus 7–8

Yesus menyembuhkan dua orang dan mengajar para murid-Nya

Jelaskan bahwa Markus 7–8 berisikan dua kisah Juruselamat menyembuhkan seseorang. Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Tugasi satu siswa dalam setiap pasangan untuk membaca Markus 7:31–35 dan siswa lainnya untuk membaca Markus 8:22–25. Kemudian mintalah siswa untuk menjelaskan kepada rekan mereka mukjizat penyembuhan dalam ayat-ayat yang mereka baca.

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana cara Juruselamat menyembuhkan kedua orang ini.

- Pelajaran apa yang dapat kita pelajari dari fakta bahwa si orang buta tidak sepenuhnya disembuhkan pada awalnya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah siswa untuk mendengarkan alasan mengapa Yesus mungkin telah menyembuhkan orang itu dengan berangsur-angsur, atau secara bertahap.



“Mukjizat ini unik; itu adalah satu-satunya kasus tercatat di mana Yesus menyembuhkan seseorang secara bertahap. Mungkin saja Tuhan kita mengikuti jalan ini untuk memperkuat iman si orang buta yang lemah tetapi sedang tumbuh. Tampaknya bahwa kasus-kasus selanjutnya dari kontak jasmani dengan Yesus memiliki dampak yang menambahkan harapan, keyakinan, dan iman kepada yang buta. Yesus secara pribadi (1) menuntun tangan orang buta itu keluar dari kota, (2) mengenakan ludah-Nya sendiri pada mata yang buta itu, (3) melaksanakan tata cara penumpangan tangan, dan (4) meletakkan tangan-Nya untuk kedua kalinya pada mata orang itu.

Tentunya cara penyembuhan ini terjadi mengajarkan bahwa orang hendaknya mengupayakan kasih karunia penyembuhan Tuhan dengan segenap kekuatan dan iman mereka, walaupun yang demikian hanyalah cukup bagi sebagian penyembuhan saja, yang setelah penerimaannya, bagaimanapun juga, mereka dapat kemudian memperoleh tambahan keyakinan dan iman untuk dijadikan utuh dan pulih sepenuhnya. Manusia juga sering kali disembuhkan dari penyakit rohani mereka secara bertahap, langkah demi langkah sewaktu mereka menempatkan kehidupan mereka dalam keselarasan dengan rencana-rencana dan tujuan-tujuan Yang Ilahi” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:379–380).

- Bagaimana disembuhkan dengan berangsur-angsur dapat meningkatkan iman seseorang kepada Yesus Kristus?
- Mengapa penting untuk memahami bahwa beberapa berkat, seperti memperoleh kesaksian tentang Injil atau menerima penyembuhan jasmani atau rohani, sering kali datang dengan berangsur-angsur atau secara bertahap, alih-alih segera atau sekaligus?

Ringkaslah Markus 8:27–28 dengan menjelaskan bahwa Yesus bertanya kepada para murid-Nya siapa kata orang lain Dia itu. Mereka menanggapi dengan mengatakan bahwa sebagian orang mengatakan dia adalah Yohanes Pembaptis atau nabi yang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 8:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus maklumkan mengenai Yesus.

- Kata Petrus, siapakah Yesus? (Kata *Kristus* adalah kata bahasa Yunani yang sama artinya dengan *Mesias*.)

Ringkaslah Markus 8:30–31 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajari para murid bahwa Dia akan ditolak oleh orang-orang Yahudi dan dibunuh. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Alma 8:32–33 dengan lantang. Mintalah anggota kelas menyimak, dengan mencari bagaimana Petrus bereaksi terhadap kabar ini.

Jelaskan bahwa karena ekspektasi populer orang-orang Yahudi tentang seorang Mesias yang menaklukkan, adalah sulit bagi Petrus, seperti juga bagi banyak orang Yahudi dari waktu itu, untuk memahami dan menerima gagasan tentang seorang Mesias yang akan menderita dan mati.

- Bagaimana Petrus seperti orang buta yang digambarkan di Markus 8:22–25? (Petrus bisa “melihat” kebenaran dengan berangsur-angsur. Dia memiliki iman kepada Juruselamat, namun pemahamannya mengenai misi Juruselamat berkembang selangkah demi selangkah.)
- Bagaimana Tuhan telah membantu Anda atau seseorang yang Anda kenal dengan berangsur-angsur melihat kebenaran secara lebih jelas?

Akhiri pelajaran hari ini dengan meminta siswa untuk membaca dalam hati Markus 8:34–38, merenungkan bagaimana pelajaran hari ini dapat menolong mereka mengutamakan Tuhan dalam kehidupan mereka.

Unit Berikutnya (Markus 10–Lukas 4)

Jelaskan bahwa siswa akan mengakhiri penelaahan mereka terhadap Injil Markus dan mulai menelaah tulisan-tulisan Lukas. Mintalah mereka untuk mencari perincian baru sewaktu mereka membaca kembali tentang peristiwa-peristiwa terakhir dari kehidupan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya serta untuk mencermati pernyataan-pernyataan celaan yang dilontarkan kepada Yesus sewaktu Dia berada di kayu salib. Dalam Injil Lukas mereka akan membaca salah satu pasal paling terkenal di Alkitab—Lukas 2—dan kisah tentang orang yang tertindas, yang terbuang, dan pendosa.

PELAJARAN 41

Markus 10

Pendahuluan

Menjelang akhir pelayanan fana-Nya, Juruselamat melayani bagi mereka di Perea. Sementara berada di sana, Dia mengajarkan ajaran tentang pernikahan dan mengundang anak-anak kecil datang kepada-Nya. Juruselamat juga memberi petuah kepada seorang penguasa muda yang kaya untuk menjual semua harta miliknya dan mengikuti Dia.

Sewaktu Juruselamat meninggalkan Perea dan melakukan perjalanan-Nya ke Yerusalem untuk terakhir kalinya dalam kefanaan, Dia meramalkan kematian dan Kebangkitan-Nya serta menasihati para Rasul-Nya untuk melayani orang lain. Dia juga menyembuhkan seorang buta di Yerikho.

Saran untuk Pengajaran

Markus 10:1–16

Yesus mengajarkan ajaran tentang pernikahan dan mengundang anak-anak kecil datang kepada-Nya

Perlihatkan kepada siswa beberapa gambar anak kecil.

- Apa sifat atau karakteristik yang Anda kagumi dari adik Anda atau anak kecil lainnya yang Anda kenal? (Daftarkan tanggapan siswa di papan tulis.)

Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Markus 10:1–16 yang mengajarkan kepada kita mengapa kita hendaknya menjadi seperti anak kecil.

Jelaskan bahwa menjelang akhir pelayanan Juruselamat, Dia meninggalkan Galilea dan pergi ke daerah yang disebut Perea. (Anda mungkin ingin meminta siswa untuk menemukan Perea pada selebaran “Kehidupan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang” [lihat pelajaran 5] atau pada Peta Alkitab, no. 11, “Tanah Suci pada Zaman Perjanjian Baru.”) Ringkaslah Markus 10:1–12 dengan menjelaskan bahwa sementara di Perea, Juruselamat mengajari orang-orang mengenai pentingnya pernikahan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 10:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sementara Juruselamat berada di Perea.

- Bagaimana para murid bereaksi ketika orang-orang membawa anak-anak kecil kepada Juruselamat? (Jelaskan bahwa kata *memarahi* di ayat 13 mengindikasikan bahwa para murid memberi tahu orang-orang bahwa mereka keliru membawa anak-anak mereka kepada Juruselamat.)
- Bagaimana Juruselamat menanggapi para murid tersebut?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 10:15–16 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada para murid-Nya sewaktu anak-anak kecil datang kepada-Nya. Jelaskan bahwa ungkapan “menyambut Kerajaan Allah” di ayat 15 merujuk pada menerima Injil.

- Menurut Anda apa artinya menerima Injil “seperti seorang anak kecil”? (ayat 15). (Tulislah tanggapan siswa di papan tulis, dan bandingkan itu dengan apa yang sudah terdaftar di papan tulis.)
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang akan terjadi sewaktu kita menerima Injil seperti anak kecil? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa kebenaran, namun pastikan adalah jelas bahwa **sewaktu kita menerima Injil seperti anak kecil, kita akan siap untuk memasuki Kerajaan Allah.**)
- Dengan cara apa menerima Injil seperti anak kecil mempersiapkan kita untuk memasuki Kerajaan Allah? (Untuk membantu siswa menjawab pertanyaan ini, Anda mungkin ingin merujuk mereka pada Mosia 3:19.)

Markus 10:17–34

Juruselamat memberi petunjuk kepada seorang penguasa muda yang kaya untuk menjual harta miliknya dan mengikuti Dia

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 10:17–20 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang terjadi setelah Juruselamat memberkati anak-anak kecil.

- Bagaimana Anda akan menggambarkan orang yang datang kepada Yesus itu? Mengapa?
- Apa yang orang itu tanyakan kepada Juruselamat? Bagaimana Yesus menanggapi?

Jelaskan bahwa Matius 19 juga memuat kisah tentang orang ini datang kepada Juruselamat. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 19:20 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana orang tersebut menanggapi setelah Juruselamat menyebutkan beberapa perintah.

- Setelah mengakui bahwa dia menaati semua perintah, apa pertanyaan yang pemuda itu ajukan kepada Juruselamat? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai pertanyaan pemuda tersebut.)

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Apa lagi yang masih kurang?*

Mintalah siswa untuk membaca Markus 10:21 dalam hati, mencari bagaimana Juruselamat menanggapi pemuda tersebut.

- Apa yang Juruselamat katakan kepada pemuda itu masih kurang dia miliki?

Tandaskan ungkapan “Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya” di ayat 21. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan ini dalam tulisan suci mereka.

- Menurut Anda mengapa penting untuk tahu bahwa Yesus mengasihi pemuda ini sebelum Dia memberi tahu apa yang kurang darinya?
- Apa asas-asas yang dapat kita pelajari dari laporan ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa asas, termasuk yang berikut: **Karena Dia mengasihi kita, Tuhan akan membantu kita mengetahui apa yang masih kurang dalam upaya kita untuk mengikuti Dia. Jika kita bertanya kepada**

Tuhan, Dia akan mengajari kita apa yang perlu kita lakukan untuk mewarisi kehidupan kekal.)

Mintalah siswa untuk membaca Markus 10:22 dalam hati, mencari bagaimana pemuda tersebut bereaksi ketika Yesus menasihati dia untuk menjual semua yang dimilikinya.

- Bagaimana pemuda tersebut bereaksi?
- Menurut ayat 22, mengapa dia bereaksi seperti itu?

Tandaskan bahwa sementara kita mungkin tidak diminta untuk meninggalkan banyak kekayaan untuk mengikuti Tuhan, Dia telah meminta kita untuk melakukan pengurbanan lainnya untuk melayani-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya.

- Apa saja pengurbanan yang telah Tuhan minta dari kita yang mungkin sulit untuk dilakukan?
- Berkat-berkat apa yang dapat gagal kita terima jika kita memilih untuk tidak mengikuti Tuhan dalam segala hal?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 10:23–27 dengan lantang. Mintalah juga siswa ini untuk membacakan cuplikan berikut dari Terjemahan Joseph Smith, Markus 10:26: “Bagi manusia yang percaya pada kekayaan, hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi orang yang percaya kepada Allah dan meninggalkan segalanya demi Aku, sebab bagi yang demikian segala sesuatu adalah mungkin” [tidak disertakan dalam PTS]. Bandingkan dengan Markus 10:27. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan tentang meninggalkan segalanya demi Dia.

- Menurut Anda mengapa begitu sulit bagi mereka yang percaya pada kekayaan atau hal duniawi lainnya untuk memasuki Kerajaan Allah?
- Menurut Anda apa artinya bahwa segala sesuatu mungkin bagi mereka yang percaya kepada Allah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 10:28–31 dengan lantang. Mintalah juga siswa ini untuk membacakan cuplikan berikut dari Terjemahan Joseph Smith, Markus 10:30–31: “Tetapi banyak orang yang menjadikan diri mereka terdahulu akan menjadi yang terakhir dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu. Ini Dia firmankan, menghardik Petrus” [tidak disertakan dalam PTS]. Bandingkan dengan Markus 10:31. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus katakan setelah Yesus mengajarkan bahwa kita hendaknya bersedia untuk meninggalkan apa pun yang Dia minta dari kita.

- Menurut ayat 28, apa yang Petrus katakan?
- Apa yang Yesus janjikan kepada mereka yang bersedia meninggalkan segala sesuatu untuk mengikuti-Nya?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Yesus mengenai apa yang harus kita lakukan untuk menerima kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Untuk menerima kehidupan kekal, kita harus**

bersedia meninggalkan apa pun yang Tuhan minta dari kita. Tulislah asas ini di papan tulis.)

- Mengapa kehidupan kekal layak bagi pengurbanan apa pun yang kita diminta lakukan di bumi? (Anda mungkin ingin mengingatkan siswa bahwa kehidupan kekal mencakup hidup selamanya di hadirat Allah bersama anggota keluarga kita yang saleh.)

Ringkaslah Markus 10:32–34 dengan menjelaskan bahwa Tuhan memberi tahu para murid-Nya bahwa setelah mereka tiba di Yerusalem Dia akan diejek, dicambuk, diludahi, dan dibunuh, serta bahwa Dia akan bangkit lagi pada hari ketiga.

- Bagaimana Juruselamat adalah teladan sempurna dari bersikap bersedia melepaskan apa pun yang Allah tuntutan?

Bersaksilah mengenai kebenaran yang telah diajarkan dalam pelajaran ini. Imbaulah siswa untuk dengan penuh doa merenungkan pertanyaan “Apa lagi yang kurang?” dan mematuhi dorongan apa pun yang mungkin mereka terima mengenai pengurbanan yang Tuhan ingin agar mereka lakukan.

Bagikan kesaksian Anda

Akhir pelajaran bukanlah satu-satunya waktu untuk memberikan kesaksian Anda. Ambillah kesempatan selama pelajaran untuk membagikan kesaksian Anda tentang ajaran dan asas sewaktu itu diidentifikasi dan dibahas. Mintalah anggota kelas untuk melakukan yang sama. Sewaktu kesaksian dibagikan, Roh Kudus dapat memberikan kesaksian tentang kebenaran dari kesaksian-kesaksian dalam hati dan pikiran siswa.

Markus 10:35–52

Juruselamat meramalkan kematian dan Kebangkitan-Nya serta menasihati para Rasul-Nya untuk melayani orang lain



Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Berilah setiap kelompok salinan dari selebaran berikut, dan mintalah mereka untuk melengkapinya:

Siapakah yang Terbesar?

Lengkapi selebaran ini sebagai kelompok, dan bahaslah jawaban Anda untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Daftarlah beberapa kegiatan yang Anda nikmati: _____

- Sebutkan beberapa individu yang benar-benar hebat dalam melaksanakan kegiatan yang Anda daftar di atas. Apa yang membuat mereka hebat?

Sewaktu Anda melanjutkan menelaah firman Juruselamat di Markus 10, carilah apa yang Dia ajarkan tentang apa yang menjadikan seseorang benar-benar besar [hebat].

Bacalah Markus 10:35–37, mencari apa yang Yakobus dan Yohanes tanyakan kepada Juruselamat sewaktu mereka melakukan perjalanan menuju Yerusalem.

Permintaan Yakobus dan Yohanes, untuk duduk pada sisi kiri dan kanan Juruselamat menyiratkan bahwa mereka ingin menerima lebih banyak kemuliaan dan kehormatan dalam Kerajaan Allah daripada yang akan diterima para Rasul lain. Markus 10:38–40 mencatat bahwa Juruselamat menjelaskan kepada Yakobus dan Yohanes bahwa berkat ini akan diberikan kepada mereka yang siap untuk menerimanya.

Bacalah Markus 10:41, mencari bagaimana para murid lainnya menanggapi permintaan Yakobus dan Yohanes.

- Menurut Anda mengapa para murid lainnya tidak senang dengan Yakobus dan Yohanes?

Bacalah Markus 10:42–45, carilah apa yang Juruselamat ajarkan kepada para murid-Nya tentang kebesaran.

Lengkapi pernyataan berikut berdasarkan apa yang Juruselamat ajarkan mengenai kebesaran sejati:

Untuk menjadi benar-benar besar [hebat], kita harus _____.

Di ayat 45, kata *melayani* artinya memberikan perawatan, penghiburan, bantuan, dan dukungan bagi orang lain.

- Mengapa seseorang yang melayani dan memberkati orang lain (seperti Juruselamat) dianggap benar-benar besar [hebat]?
- Kapankah seseorang telah melayani dan peduli terhadap Anda atau keluarga Anda? Mengapa Anda dapat menganggap orang itu benar-benar besar [hebat]?

Setelah siswa menyelesaikan selebaran, mintalah beberapa untuk melaporkan bagaimana mereka melengkapi pernyataan tersebut berdasarkan Markus 10:42–45. Siswa mungkin menggunakan kata-kata lain, tetapi mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Untuk menjadi benar-benar besar [hebat], kita harus mengikuti teladan Juruselamat dengan melayani orang lain.**

Ringkaslah Markus 10:46–52 dengan menjelaskan bahwa sewaktu Juruselamat dan para Rasul-Nya meninggalkan Yerikho untuk melakukan perjalanan ke Yerusalem, seorang buta bernama Bartimeus, berseru agar Juruselamat menyembuhkannya. Orang banyak memberi tahu Bartimeus agar diam, tetapi dia berseru bahkan lebih keras. Juruselamat mendengar seruanannya, memiliki rasa iba terhadapnya, dan menyembuhkannya. (*Catatan:* Kisah tentang penyembuhan Bartimeus akan diajarkan secara lebih terperinci dalam pelajaran untuk Lukas 18.)

- Bagaimana Juruselamat adalah teladan sempurna dari asas yang Dia ajarkan tentang melayani orang lain?

Bagikan kesaksian Anda bahwa Juruselamat benar-benar besar karena cara Dia melayani anak-anak Bapa Surgawi. Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai apa yang dapat mereka lakukan untuk melayani dan peduli terhadap orang-orang di sekeliling mereka. Imbualah mereka untuk menetapkan gol yang akan menolong mereka melayani dan memberkati orang lain.

Markus 11–16

Pendahuluan

Menjelang akhir pelayanan fana-Nya, Juruselamat mengamati seorang janda miskin yang memasukkan dua peser ke dalam perbendaharaan bait suci. Kemudian, saat makan malam di Betania, Maria mengurapi Yesus sebagai tanda dari pemakaman-Nya. Juruselamat menderita di

Getsemani Dia disidang dan dihukum mati. Setelah Dia mati di kayu salib dan dibangkitkan, Tuhan menampakkan diri kepada para Rasul-Nya dan memberi mereka kewenangan untuk membawa Injil ke seluruh dunia.

Saran untuk Pengajaran

Mengajar tentang penderitaan Juruselamat di Getsemani

Ada tiga laporan catatan kisah peristiwa-peristiwa yang terjadi di Getsemani. Pelajaran untuk Matius 26 berfokus pada tunduknya Juruselamat pada kehendak Bapa-Nya. Pelajaran untuk Markus 14 membahas penderitaan Yesus Kristus di Getsemani. Pelajaran untuk Lukas 22 menekankan betapa dahsyatnya penderitaan-Nya. Berfokus pada aspek-aspek unik dari ketiga laporan tentang penderitaan Juruselamat ini dapat menyediakan bagi siswa pengalaman-pengalaman yang berbeda sewaktu mereka menelaah setiap catatan kisah.

Markus 11–13

Juselamat mengajar di bait suci dan mengamati seorang janda memasukkan peser-peser ke dalam perbendaharaan bait suci

Bacalah skenario-skenario berikut dengan lantang, dan mintalah siswa mendengarkan perbedaan antara persembahan yang diberikan kepada Tuhan dalam setiap skenario.

1. Seorang wanita memberi kepada uskupnya sejumlah besar uang sebagai persembahan puasa. Wanita lain yang tinggal di lingkungan yang sama memberikan jumlah yang sangat kecil kepada uskupnya sebagai persembahan puasa.
2. Seorang pria melayani sebagai presiden pasak. Seorang pria lain dalam pasak yang sama melayani sebagai guru Pratama.
 - Apa perbedaan yang Anda perhatikan dalam persembahan yang diberikan pada setiap skenario?
 - Bagaimana kiranya perasaan seseorang jika persembahannya bagi Tuhan tampak kecil ketika dibandingkan dengan persembahan orang lain?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Markus 11–14 yang akan membantu mereka mengetahui bagaimana Tuhan memandang persembahan mereka bagi-Nya.

Perlihatkan gambar Dielu-elukan Memasuki Yerusalem (*Buku Seni Injil* [2009 299], nomor 50; lihat juga LDS.org). Secara singkat ringkaslah Markus 11:1–12:40 dengan menjelaskan bahwa sewaktu Juruselamat mendekati akhir pelayanan fana-Nya, Dia dielu-elukan memasuki Yerusalem, membersihkan bait suci, dan mengajar orang-orang di sana. Ingatkan siswa bahwa dalam upaya untuk mendiskreditkan Juruselamat, orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat mengajukan kepada-Nya pertanyaan-pertanyaan sulit sementara Dia mengajar di bait suci. Setelah Juruselamat menanggapi pertanyaan mereka, Dia mencela kemunafikan orang Farisi dan ahli Taurat (lihat Matius 23).



Jelaskan bahwa ketika Yesus berada di Bait Suci, Dia menyaksikan orang-orang membawa uang ke perbendaharaan bait suci sebagai suatu persembahan bagi Allah. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 12:41–44 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat lihat di perbendaharaan.

- Apa yang Juruselamat lihat di perbendaharaan?

Perlihatkan koin dengan nilai terkecil dalam mata uang negeri Anda, dan jelaskan bahwa satu *peser* adalah “koin tembaga terkecil yang digunakan oleh orang Yahudi” (Bible Dictionary, “Money”).

- Bagaimana mungkin perasaan seseorang jika mereka hanya dapat memberikan dua peser sebagai persembahan bagi Allah?
- Apa yang Juruselamat firmankan tentang persembahan si janda dibandingkan dengan persembahan orang lain?
- Menurut Anda mengapa Juruselamat menganggap persembahannya “lebih banyak” daripada persembahan lainnya?
- Berdasarkan apa yang Tuhan firmankan mengenai si janda, asas apa yang dapat kita pelajari mengenai memberi kepada Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita bersedia memberikan segala yang kita miliki kepada Tuhan, Dia akan menerima persembahan kita bahkan jika itu tampaknya kecil dibandingkan dengan persembahan orang lain.**)

Ringkaslah Markus 13 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan kepada para Rasul-Nya mengenai Kedatangan Kedua. Ingatkan siswa bahwa mereka telah menelaah ajaran-ajaran ini dalam Joseph Smith—Matius.

Markus 14:1–9

Maria mengurapi Juruselamat

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat mengajarkan kepada para murid-Nya tanda-tanda Kedatangan Kedua-Nya, Dia meninggalkan Yerusalem dan pergi ke

Betania ke rumah seorang pria bernama Simon yang sebelumnya telah menderita penyakit kusta.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 14:3 dengan lantang dan seorang siswa lainnya untuk membacakan Yohanes 12:3 dengan lantang. mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang terjadi kepada Juruselamat sewaktu Dia duduk untuk makan malam.

- Apa yang terjadi kepada Juruselamat sewaktu Dia duduk untuk makan malam di rumah Simon? (Jelaskan bahwa wanita yang mengurapi Juruselamat adalah Maria saudara perempuan Marta dan Lazarus [lihat Yohanes 12:1–3].)
- Bagaimana Maria memperlihatkan kepada Juruselamat kasih serta pengabdianya?

Jelaskan bahwa tindakan Maria mengurapi kepala dan kaki Juruselamat dengan minyak narwastu murni (minyak yang mahal) merupakan sebuah tindakan kekhidmatan yang sedemikian sehingga bahkan raja pun jarang menerimanya (lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 512).

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Matius 14:4–9. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana sebagian orang pada jamuan makan malam itu bereaksi terhadap apa yang Maria lakukan. Jelaskan bahwa kita belajar dari Yohanes 12:4–5 bahwa Yudas Iskariot adalah yang mengeluh mengenai tindakan Maria.

- Bagaimana Yudas Iskariot bereaksi terhadap Maria mengurapi Juruselamat dengan minyak yang mahal?
- Menurut ayat 5, berapakah nilai minyak itu? (Jelaskan bahwa tiga ratus dinar kira-kira setara dengan penghasilan seorang pekerja biasa selama satu tahun.)
- Bagaimana Juruselamat menanggapi kritikan Yudas terhadap Maria?

Tandaskan ungkapan “ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku” di ayat 6, dan jelaskan bahwa itu mengindikasikan bahwa Juruselamat senang dengan apa yang telah Maria lakukan. Juga tandaskan ungkapan “ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya” di ayat 8, dan jelaskan bahwa ini menyiratkan bahwa Maria telah memberikan upayanya yang terbaik bagi Tuhan.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana perasaan Juruselamat ketika kita memberikan upaya terbaik kita kepada-Nya? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Juruselamat senang ketika kita memberikan upaya terbaik kita.**)

Rujuklah pada dua skenario yang disajikan di awal kelas. Mintalah siswa untuk menggunakan kebenaran-kebenaran yang mereka identifikasi di Markus 12 dan Markus 14 untuk menjelaskan bagaimana individu-individu dalam setiap skenario dapat menyenangkan Tuhan.

- Bagaimanakah kemungkinan memercayai kebenaran-kebenaran ini dapat membantu seseorang yang merasa bahwa mereka tidak memiliki banyak untuk diberikan kepada Tuhan?

- Kapan Anda telah melihat seseorang memberikan upaya terbaik mereka bagi Tuhan?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka saat ini memberikan yang terbaik bagi Tuhan. Imbaulah mereka untuk memilih satu aspek dari kehidupan mereka di mana mereka dapat memperbaiki diri dan untuk menetapkan gol yang akan membantu mereka memberikan upaya terbaik mereka kepada Tuhan.

Markus 14:10–6:20.

Yesus memulai Pendamaian-Nya sewaktu Dia menderita di Getsemani bagi dosa-dosa kita; Dia dikhianati oleh Yudas Iskariot dan dibawa ke hadapan para pemimpin orang Yahudi

Mintalah siswa untuk merenungkan dalam hati pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Pernahkah Anda merasa bahwa tidak ada yang memahami Anda atau apa yang sedang Anda alami?
- Pernahkah Anda merasa bahwa Anda tidak dapat diampuni dari dosa-dosa masa lalu Anda?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Markus 14 yang dapat menolong seseorang yang mungkin memiliki perasaan-perasaan ini.

Ringkaslah Markus 14:10–31 dengan menjelaskan bahwa beberapa hari setelah Maria mengurapi Yesus, Yesus dan para Rasul merayakan Paskah. Setelah itu, Juruselamat pergi ke Taman Getsemani.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 14:32–34 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perasaan Juruselamat di Taman Getsemani.

- Bagaimana perasaan Juruselamat di Taman Getsemani?

Setelah siswa menanggapi, tuliskan ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis: *sangat takut, gentar, sangat sedih.*

Jelaskan bahwa ungkapan-ungkapan ini merujuk pada penderitaan yang Yesus Kristus alami sebagai bagian dari Pendamaian-Nya.

- Apa yang ungkapan-ungkapan ini ajarkan kepada kita mengenai Pendamaian Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Sebagai bagian dari Pendamaian-Nya, Yesus Kristus menderita dan berduka di Taman Getsemani.**)

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 14:35–42. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan karena penderitaan-Nya yang intens.

- Apa yang Juruselamat lakukan karena penderitaan intens-Nya? (Bantulah siswa memahami bahwa penderitaan Yesus begitu parahnya sehingga Dia meminta seandainya mungkin bagi-Nya untuk tidak mengalaminya.)

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Yesus Kristus menderita ... agar Dia ...*

Jelaskan bahwa petikan tulisan suci lainnya dapat membantu kita memahami penderitaan Yesus Kristus dan mengapa Dia bersedia untuk menderita bagi kita.

Tuliskan rujukan berikut di papan tulis: *Yesaya 53:3–5* dan *Alma 7:11–13*. Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan mintalah mereka untuk membaca ayat-ayat tersebut bersama, mencari apa yang Juruselamat derita dan mengapa Dia menderita. Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan melengkapi ungkapan yang ditulis di papan tulis menggunakan apa yang mereka pelajari di *Yesaya 53:3–5* dan *Alma 7:11–13*. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *menyokong* di *Alma 7:12* berarti bergegas memberikan kelegaan atau pergi membantu seseorang.)

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan bagaimana mereka melengkapi ungkapan tersebut. Jawaban mereka hendaknya serupa dengan yang berikut: Yesus Kristus menderita rasa sakit, kesengsaraan, godaan, penyakit, kelemahan, dan dukacita kita agar Dia dapat mengetahui bagaimana menyokong kita. Yesus Kristus menderita bagi dosa-dosa kita agar Dia dapat menghapuskan pelanggaran-pelanggaran kita. Ingatkan siswa bahwa penderitaan Juruselamat bagi dosa-dosa umat manusia dimulai di Getsemani dan berlanjut hingga dan mencapai puncaknya pada penyaliban-Nya di kayu salib.

- Bagaimana mengetahui bahwa Juruselamat menderita dan mengapa Dia menderita dapat membantu Anda sewaktu Anda menghadapi pencobaan, rasa sakit, dan kesengsaraan?
- Kapan Anda telah merasakan Juruselamat menyokong Anda di saat merasa sakit, penyakit, atau dukacita?
- Perasaan apa yang telah Anda alami ketika Anda bertobat dan merasakan dosa Anda dihapuskan (atau dihilangkan) melalui Pendamaian Yesus Kristus?

Ringkaslah *Markus 14:43–16:20* dengan menjelaskan bahwa Yesus dibawa ke pengadilan yang ilegal di hadapan Sanhedrin dan dihukum mati. Setelah Juruselamat mati di kayu salib dan dibangkitkan, Dia menampakkan diri kepada para Rasul-Nya dan memberi mereka kewenangan untuk membawa Injil ke seluruh dunia.

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang telah Anda bahas hari ini.

Pendahuluan untuk Injil Lukas

Mengapa menelaah kitab ini?

Kitab Lukas menyediakan saksi tambahan tentang banyak kebenaran yang dicatat oleh Matius dan Markus dan juga memuat isi yang unik. Injil Lukas dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran Yesus Kristus dan membantu mereka lebih sepenuhnya mengapresiasi kasih dan rasa iba-Nya bagi seluruh umat manusia, sebagaimana dinyatakan selama pelayanan fana-Nya dan melalui Pendamaian-Nya yang tak terbatas.

Siapa yang menulis kitab ini?

Lukas adalah penulis Kitab Injil ini. Dia adalah seorang tabib (lihat Kolose 4:14) dan “seorang utusan Yesus Kristus” (Terjemahan Joseph Smith, Lukas 1:1 [tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Lukas 1:1]). Lukas adalah salah seorang “teman sekerja” Paulus (Filemon 1:24) dan rekan misionaris Paulus (lihat 2 Timotius 4:11). Lukas juga menulis Kitab Kisah Para Rasul (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Lukas”).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Meskipun tidak diketahui secara tepat kapan Lukas menulis Kitab Injilnya, itu kemungkinan ditulis di paruh kedua abad pertama Masehi. Narasumber Lukas adalah orang-orang yang “dari semula adalah saksi mata” (Lukas 1:2) dari pelayanan fana dan Kebangkitan Juruselamat. Kita tidak tahu di mana Injil Lukas dituliskan.

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Kitab Injil Lukas dimaksudkan olehnya agar dibaca terutama oleh audiens orang bukan Israel, dan dia menyajikan Yesus Kristus sebagai Juruselamat baik dari orang Yahudi maupun orang bukan Israel. Lukas secara khusus mengalamatkan Kitab Injilnya kepada seseorang, yang dinyatakan dengan “bagimu” (Lukas 1:3); atau yang dalam Alkitab bahasa Inggris disebutkan bagi “Theophilus” (Lukas 1:3), yang dalam bahasa Yunani berarti “teman Allah” atau “dikasihi oleh Allah” (lihat Bible Dictionary, “Theophilus”). Tampaknya sosok Theophilus tersebut telah menerima petunjuk sebelumnya mengenai kehidupan dan ajaran-ajaran Yesus Kristus (lihat Lukas 1:4). Lukas berharap memberikan petunjuk lebih lanjut dengan menawarkan laporan sistematis tentang pelayanan dan misi Juruselamat. Dia ingin mereka yang membaca kesaksiannya untuk “mengetahui ... sungguh benar” (Lukas 1:4) Putra Allah itu—belas kasih, Pendamaian, dan Kebangkitan-Nya.

Apa saja fitur menonjol dari kitab ini?

Lukas adalah yang terpanjang dari keempat Kitab Injil dan kitab yang terpanjang dalam Perjanjian Baru. Beberapa kisah yang paling terkenal di Dunia Kristiani unik bagi Injil Lukas: keadaan di seputar kelahiran Yohanes Pembaptis (lihat Lukas

1:5–25, 57–80); narasi Natal tradisional (lihat Lukas 2:1–20); kisah tentang Yesus sebagai anak lelaki berusia 12 tahun di bait suci (lihat Lukas 2:41–52); perumpamaan seperti orang Samaria yang murah hati (lihat Lukas 10:30–37), anak yang hilang (lihat Lukas 15:11–32), serta orang kaya dan Lazarus (lihat Lukas 16:19–31); kisah tentang sepuluh penderita kusta (lihat Lukas 17:11–19); dan laporan mengenai Tuhan yang telah bangkit berjalan di samping para murid-Nya di jalan menuju Emaus (lihat Lukas 24:13–32).

Fitur unik lainnya adalah penyertaan Lukas akan ajaran-ajaran Yohanes Pembaptis yang tidak ditemukan dalam Kitab Injil yang lain (lihat Lukas 3:10–14); penekanannya pada sikap penuh doa Yesus Kristus (lihat Lukas 3:21; 5:16; 9:18, 28–29; 11:1); dan penyertaannya akan pemanggilan, pelatihan, dan pekerjaan misionaris dari Tujuh Puluh (lihat Lukas 10:1–22). Terlebih lagi, Lukas adalah satu-satunya penulis Kitab Injil yang mencatat bahwa Juruselamat menumpahkan darah-Nya di Getsemani dan bahwa seorang malaikat melayani kepada-Nya (lihat Lukas 22:43–44).

Karena Kitab Injil Lukas dimulai dan diakhiri di bait suci, itu juga menandakan pentingnya bait suci sebagai sebuah lokasi utama bagi urusan Allah dengan umat manusia (lihat Lukas 1:9; 24:53).

Garis Besar

Lukas 1–3 Kelahiran dan misi Yohanes Pembaptis dan Yesus Kristus diramalkan. Para saksi bersaksi bahwa bayi Yesus adalah Mesias. Pada usia 12 tahun, Yesus Kristus mengajar di bait suci. Yohanes Pembaptis mengkhhotbahkan pertobatan dan membaptis Yesus Kristus. Lukas mencatat silsilah Yesus Kristus.

Lukas 4–8 Yesus Kristus dicobai di padang belantara. Di Nazaret Dia menyatakan diri-Nya sebagai Mesias dan ditolak. Yesus Kristus memilih Dua Belas Rasul dan mengajari para murid-Nya. Dia mengampuni dosa dan melakukan banyak mukjizat.

Lukas 9–14 Dua Belas Rasul diutus untuk berkhotbah dan untuk menyembuhkan. Yesus Kristus memberi makan lima ribu orang dan diubah rupa di sebuah gunung. Dia memanggil Tujuh Puluh dan mengutus mereka untuk mengajar. Yesus Kristus mengajar tentang kemuridan, kemunafikan, dan penghakiman. Dia menyampaikan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati

Lukas 15–17 Yesus Kristus mengajar dengan perumpamaan. Dia mengajar mengenai pelanggaran, iman, dan pengampunan. Dia menyembuhkan sepuluh penderita kusta dan mengajarkan mengenai Kedatangan Kedua-Nya.

Lukas 18–22 Yesus Kristus melanjutkan mengajar dengan perumpamaan. Dia menyembuhkan seorang buta dan mengajar Zakheus. Dia dielu-elukan memasuki Yerusalem, menangi kota tersebut, dan membersihkan bait suci. Yesus Kristus meramalkan kehancuran Yerusalem dan berbicara tentang tanda-tanda yang akan mendahului Kedatangan Kedua-Nya. Dia memberlakukan sakramen, mengajar para Rasul-Nya, dan menderita di Getsemani. Dia dikhianati, ditangkap, diejek, dihajar, dan diinterogasi.

Lukas 23–24 Yesus Kristus disidang di hadapan Pilatus dan Herodes, disalibkan, dan dikuburkan. Para malaikat di dalam kubur dan dua murid di jalan menuju

Emaus bersaksi bahwa Yesus Kristus telah dibangkitkan. Yesus selamat menampakkan diri kepada para murid-Nya di Yerusalem, menjanjikan para Rasul-Nya mereka akan diberi kuasa dari Allah, dan naik ke surga.

PELAJARAN 43

Lukas 1

Pendahuluan

Malaikat Gabriel menampakkan diri kepada Zakharia dan mengumumkan bahwa Zakharia dan istrinya, Elisabet, akan memiliki seorang putra, yang hendaknya mereka beri nama Yohanes. Enam bulan kemudian, malaikat yang sama menampakkan diri kepada Maria dan memberi tahu bahwa

dia akan menjadi ibu dari Putra Allah. Maria mengunjungi Elisabet, dan mereka bersukacita akan kedatangan Juruselamat. Tiga bulan kemudian, Elisabet melahirkan Yohanes.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 1:1–4

Lukas menjelaskan alasan untuk menuliskan Kitab Injilnya

Perlihatkan gambar berikut, dan mintalah siswa untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam masing-masing gambar tersebut: Yusuf dan Maria Melakukan Perjalanan ke Betlehem (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 29; lihat juga LDS.org), Malaikat Menampakkan Diri kepada Para Gembala (nomor 31), Simeon Memberi Penghormatan kepada Kristus Kecil (nomor 32), Yesus Muda di Bait Suci (nomor 34), Orang Samaria yang Murah Hati (nomor 44), Maria dan Marta (nomor 45), dan Sepuluh Penderita Kusta (nomor 46). Tandaskan bahwa ini dan banyak peristiwa serta ajaran dari pelayanan fana Juruselamat dicatat oleh Lukas tetapi tidak ada dalam Kitab Injil Matius, Markus, dan Yohanes.

Secara singkat perkenalkan Injil Lukas dengan menjelaskan bahwa Lukas dengan menjelaskan bahwa Lukas memulai Kitab Injilnya dengan menunjukannya kepada seseorang, “bagimu” (ayat 3). Alkitab bahasa Inggris menyebutkan orang tersebut bernama “Theophilus” Lukas juga menjelaskan alasannya untuk menulis. *Theophilus* berarti “teman Allah” (Bible Dictionary, “Theophilus”). Mintalah seorang siswa membacakan Lukas 1:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari alasan Lukas untuk menulis.



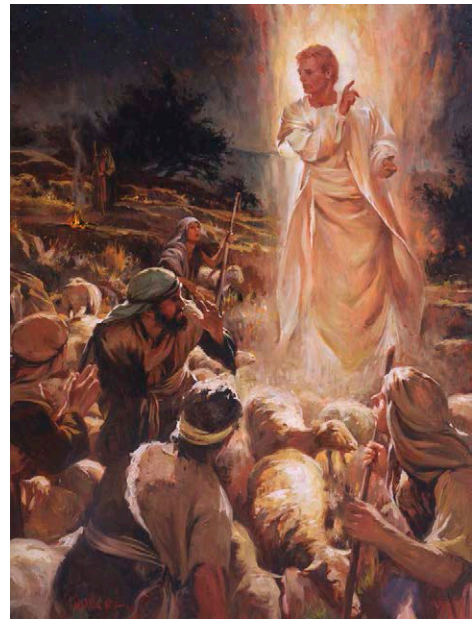
Maksud penulis

Sewaktu Anda mengajar dari tulisan suci, berusahalah untuk menentukan apa yang penulis kenabian tersebut ingin komunikasikan. Untuk belajar lebih banyak mengenai maksud Lukas menuliskan Kitab Injilnya, bacalah “Pendahuluan untuk Injil Lukas,” yang mendahului pelajaran ini.

- Apa saja alasan Lukas untuk menuliskan laporan ini?

- Berdasarkan Lukas 1:4, apa yang dapat menelaah Injil Lukas lakukan bagi kita?

Yakinkan siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Injil Lukas, mereka dapat “mengetahui ... sungguh benar” (ayat 4) kebenaran-kebenaran yang telah diajarkan kepada mereka mengenai Yesus Kristus.



Kristus di Bait Suci, oleh Heinrich Hofmann; seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.

Lukas 1:5–25

Malaikat Gabriel mengumumkan kelahiran Yohanes di masa yang akan datang kepada Zakharia, dan Elisabet mengandung

Mintalah siswa untuk merenungkan berkat atau jawaban dari Allah yang sedang mereka tunggu atau harapkan. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 1 yang dapat membantu mereka ketika mereka menunggu untuk suatu berkat atau jawaban dari Allah.

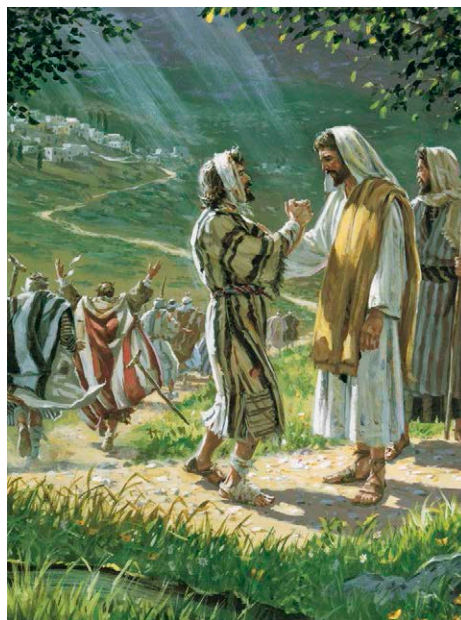
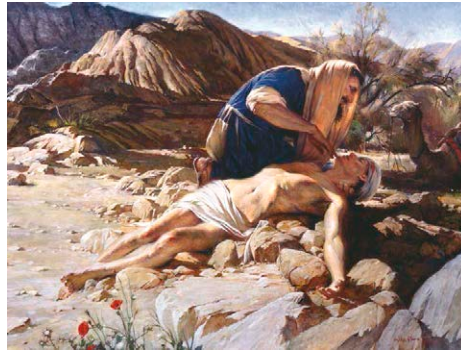
Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 1:5–7 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang telah menunggu berkat khusus nyaris sepanjang hidup mereka.

- Apa perincian yang kita pelajari mengenai Zakharia dan Elisabet dari ayat-ayat ini?

Ringkaslah Lukas 1:8–10 dengan menjelaskan bahwa Zakharia ditunjuk untuk membakar ukupan di bait suci Jerusalem, suatu kehormatan yang datang kepada seorang imam barangkali hanya sekali dalam kehidupannya.

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 1:11–13 dalam hati, mencari apa yang terjadi saat Zakharia ada di dalam bait suci.

- Menurut ayat 13, apa doa yang akan dijawab bagi Zakharia dan Elisabet? (Tandaskan bahwa Zakharia dan Elisabet kemungkinan besar telah berdoa selama bertahun-tahun untuk memiliki anak. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “doamu telah dikabulkan” dalam ayat ini.)
- Bagaimana kiranya perasaan Zakharia ketika dia mendengar



© Providence Collection/berlisensi dari GoodSalt.com

bahwa dia dan Elisabet akan memiliki seorang putra meskipun mereka “telah lanjut umurnya”? (ayat 7).

Ringkaslah Lukas 1:14–17 dengan menjelaskan bahwa malaikat Gabriel memberi tahu Zakharia bahwa dia dan Elisabet akan “bersukacita dan bergembira” (ayat 14) dan bahwa putra mereka mempersiapkan banyak orang bagi Tuhan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 1:18–20 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana Zakharia menanggapi malaikat tersebut. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang terjadi kepada Zakharia karena dia meragukan perkataan malaikat tersebut?
- Menurut ayat 20, apa yang malaikat katakan akan terjadi dengan perkataan yang dia ucapkan kepada Zakharia? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Firman Tuhan yang diucapkan melalui para hamba-Nya akan digenapi pada masanya.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Apa arti ungkapan “pada masanya”? (Menurut jadwal waktu Tuhan.)

Rujuklah pada pernyataan di papan tulis, dan tanyakan:

- Bagaimana mengetahui kebenaran ini dapat berdampak pada bagaimana kita menanggapi janji-janji Tuhan? (Setelah siswa menanggapi, revisi kebenaran di papan tulis untuk menciptakan pernyataan berikut: **Kita dapat memercayai janji-janji Tuhan, karena firman-Nya akan digenapi pada masanya.**)
- Bagaimana kebenaran ini dapat membantu seseorang yang merindukan janji ilahi digenapi?

Ringkaslah Lukas 1:21–24 dengan menjelaskan bahwa ketika Zakharia meninggalkan bait suci, dia tidak dapat berbicara. Elisabet kemudian hamil, sebagaimana malaikat janjikan.

Mintalah seorang siswa (lebih baik seorang remaja putri) untuk membacakan dengan lantang kata-kata Elisabet dalam Lukas 1:25. Mintalah anggota kelas untuk mempertimbangkan bagaimana kiranya perasaan Elisabet sewaktu dia bersiap untuk memiliki seorang anak. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa pernyataan Elisabet bahwa Tuhan telah “menghapuskan aib[nya] di depan orang” dapat merujuk pada rasa malu yang dia alami karena pandangan tidak tepat yang lazim dalam budaya zaman dahulu bahwa kemandulan merupakan hukuman dari Allah.

Lukas 1:26–38

Malaikat Gabriel memberi tahu kelahiran Yesus di masa yang akan datang kepada Maria

Perlihatkan gambar Pemakluman: Malaikat Gabriel Menampakkan Diri kepada Maria (*Buku Seni Injil*, nomor 28; lihat juga LDS.org), dan mintalah siswa untuk membayangkan bagaimana rasanya seandainya ada malaikat secara tak terduga menampakkan diri kepada mereka. Ringkaslah Lukas 1:26–27 dengan menjelaskan bahwa dalam enam bulan kehamilan Elisabet, malaikat Gabriel diutus kepada Maria, seorang wanita muda di Nazaret.



Malaikat Gabriel menampakkan diri kepada Maria

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 1:28–33 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti dan mencari ungkapan yang mungkin telah membantu Maria memahami pentingnya tugas yang Allah berikan kepadanya.

- Apa ungkapan yang mungkin telah membantu Maria memahami pentingnya tugas yang Allah berikan kepadanya?
- Apa arti gelar “Anak Allah yang Mahatinggi” (ayat 32)? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengenali ajaran berikut: **Yesus Kristus adalah Putra Allah Bapa.**)

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 1:34 dalam hati, mencari pertanyaan Maria. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Jelaskan bahwa pernyataan Maria “aku belum bersuami” berarti bahwa dia masih perawan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 1:35–37 dengan lantang, dan mintalah siswa untuk mencari jawaban malaikat terhadap pertanyaan Maria.

Jelaskan bahwa kita tidak tahu, lebih dari catatan dalam tulisan suci, bagaimana mukjizat konsepsi Yesus Kristus terjadi; kita hanya diberi tahu bahwa itu merupakan mukjizat dan bahwa anak yang akan lahir adalah Putra Allah.

Hindari spekulasi

Janganlah berspekulasi mengenai topik sakral bagaimana Juruselamat dikandung. Alih-alih, berfokuslah pada ajaran-ajaran dalam tulisan suci, mengingat kesaksian di dalamnya bahwa kelahiran Kristus merupakan suatu mukjizat dan bahwa Maria “disebut perawan, baik sebelum maupun setelah dia melahirkan” (Ezra Taft Benson, “Joy in Christ,” *Ensign*, Maret 1986, 4; lihat juga 1 Nefi 11:13–20; Alma 7:10).

- Seperti tercatat dalam Lukas 1:37, kebenaran apa yang malaikat nyatakan yang membantu menjelaskan peristiwa mukjizat ini? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Bagi Allah tidak ada yang mustahil.**)

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kebenaran ini dalam tulisan suci mereka.)

- Menurut Anda apa yang mungkin Maria atau Elisabet katakan untuk mendorong kita jika kita merasa bahwa sesuatu yang kita harapkan tidaklah mungkin?
- Pengalaman apa yang telah memperkuat kepercayaan Anda bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah?

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 1:38 dalam hati, mencari bagaimana Maria menanggapi malaikat tersebut.

- Apa bukti yang Anda lihat dalam ayat ini bahwa Maria memercayai perkataan malaikat tersebut?
- Bagaimana penerimaan Maria terhadap perkataan malaikat berbeda dari tanggapan Zakharia terhadap pemberitahuan malaikat di bait suci?

Imbaulah siswa untuk mengikuti teladan Maria dan Elisabet dengan percaya bahwa dalam kehidupan mereka sendiri tidak ada apa pun yang Tuhan minta dari mereka akan mustahil dengan pertolongan-Nya.

Lukas 1:39–56

Maria mengunjungi Elisabet, dan kedua wanita bersaksi mengenai Juruselamat

Jika mungkin, Perlihatkan gambar Maria mengunjungi Elisabet selama kehamilan Elisabet. Tanyakan kepada siswa apakah mereka dapat mengidentifikasi siapa yang digambarkan dan apa yang terjadi dalam gambar.

- Maria dan Elisabet mungkin tampak seperti wanita biasa, tetapi dengan cara apa mereka mengisi peranan penting yang akan mengubah dunia?



Maria mengunjungi Elisabet

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 1:41–45 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kesaksian Elisabet kepada Maria.

- Apa yang sudah Elisabet mengerti mengenai Maria?

Mintalah seorang siswa (lebih baik seorang remaja putri) untuk membacakan Lukas 1:46–49 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Maria memuji Tuhan.

- Ungkapan apa yang tercatat dalam ayat 49 yang Maria gunakan untuk menguraikan apa yang telah Tuhan lakukan baginya? (“Perbuatan-perbuatan besar.”)

Mintalah siswa untuk membaca kembali Lukas 1:38, 45–46 dalam hati, mencari apa yang Maria telah lakukan yang memperkenankan Tuhan melakukan “perbuatan-perbuatan besar” baginya.

- Apa yang telah Maria lakukan yang memperkenankan Tuhan melakukan “perbuatan-perbuatan besar” baginya?

Tandaskan bahwa sama seperti Zakharia, Elisabet, dan Maria memiliki peranan mereka sendiri untuk dimainkan dalam rencana ilahi, kita juga memiliki peranan penting yang ditetapkan oleh Tuhan.

- Berdasarkan teladan Maria, apa yang akan terjadi dalam kehidupan kita jika kita berusaha dengan setia memenuhi peranan yang Tuhan miliki bagi kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita dengan setia mencoba memenuhi peranan yang Tuhan miliki bagi kita, Dia dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dalam kehidupan kita.**)
- Apa saja peranan yang Tuhan inginkan agar Anda penuhi dalam rencana-Nya?
- Apa yang dapat terjadi dalam kehidupan Anda jika Anda menanggapi Tuhan sebagaimana yang Maria lakukan?

Lukas 1:57–80

Yohanes Pembaptis lahir

Ringkaslah Lukas 1:57–80 dengan menjelaskan bahwa setelah Elisabet melahirkan, Zakharia menegaskan bahwa anak tersebut hendaknya dinamai Yohanes. Ketika dia melakukannya, dia segera memperoleh kembali kemampuannya untuk berbicara dan dia bernubuat tentang misi Yesus Kristus dan Yohanes.

Bersaksilah bahwa sewaktu kita dengan setia memenuhi peranan kita yang diberikan secara ilahi seperti yang dilakukan Zakharia, Elisabet, dan Maria, Tuhan dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan besar bagi kita dan melalui kita. Imbaulah siswa untuk memenuhi peranan mereka sendiri dalam rencana Tuhan.

PELAJARAN 44

Lukas 2

Pendahuluan

Yusuf dan Maria melakukan perjalanan ke Betlehem, di mana Yesus dilahirkan. Gembala mematuhi petunjuk seorang malaikat untuk mencari Yesus yang baru lahir, dan kemudian mereka memaklumkan kelahiran Yesus kepada orang lain.

Simeon memberkati Yesus di bait suci, dan Hana membagikan kesaksiannya bahwa Penebus telah dilahirkan. Yesus “bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya” (Lukas 2:52).

Saran untuk Pengajaran

Lukas 2:1–20

Yesus lahir di Betlehem

Pertimbangkanlah untuk meminta anggota kelas menyanyikan “Sukacita bagi Dunia” (*Nyanyian Rohani*, no. 87) atau nyanyian pujian Natal lainnya sebagai bagian dari kebaktian tersebut.

Perlihatkan gambar Yusuf dan Maria Melakukan Perjalanan ke Betlehem (*Buku Seni Injil* [2009 299], nomor 29; lihat juga LDS.org). Mintalah siswa untuk mempertimbangkan seberapa banyak yang mereka ketahui tentang peristiwa-peristiwa seputar kelahiran Juruselamat.



Untuk mempersiapkan siswa menelaah Lukas 2:1–20, mintalah mereka untuk mengerjakan kuis benar-salah berikut. (Sebelum pelajaran, persiapkan salinan kuis untuk setiap siswa.)

Kuis Benar–Salah (Lukas 2:1–20)

- ___ 1. Maria dan Yusuf pergi ke Betlehem untuk membayar pajak.
- ___ 2. Maria dan Yusuf harus melakukan perjalanan 27 mil (44 kilometer) dari Nazaret ke Betlehem.
- ___ 3. Maria membaringkan bayi Yesus dalam sebuah palungan karena penginapan penuh.
- ___ 4. Para gembala mengikuti bintang ke palungan tempat Yesus terbaring.
- ___ 5. Selain Maria dan Yusuf, orang pertama dalam catatan yang telah melihat Yesus adalah para gembala.
- ___ 6. Malaikat memberi tahu para gembala untuk tidak memberi tahu siapa pun apa yang telah mereka lihat.

Mintalah siswa untuk mencari jawaban terhadap kuis sewaktu mereka menelaah Lukas 2.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 2:1–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Yusuf dan Maria melakukan perjalanan ke Betlehem.

- Mengapa Yusuf dan Maria melakukan perjalanan ke Betlehem? (Tandakan bahwa Lukas 2:1, catatan kaki *b* menjelaskan bahwa Kaisar ingin mendaftarkan, atau menghitung orang. Ini dilakukan untuk tujuan yang berhubungan dengan pajak.)

Mintalah siswa untuk membuka peta Alkitab, no. 11, “Tanah Suci pada Zaman Perjanjian Baru,” yang terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah siswa untuk menemukan Nazaret dan Betlehem pada peta dan, menggunakan kunci, menghitung kira-kira berapa jauh Yusuf dan Maria melakukan perjalanan. Setelah siswa menanggapi, jelaskan bahwa jarak 85–90 mil (137–145 kilometer) antara Nazaret dan Betlehem akan menghabiskan setidaknya empat sampai lima hari berjalan, dan mungkin lebih lama lagi bagi Yusuf dan Maria, mengingat kondisi Maria.

Gunakan alat bantu penelaahan tulisan suci

Gereja telah mempersiapkan sejumlah alat bantu penelaahan tulisan suci serta menyertakannya dalam kitab-kitab standar untuk sejumlah bahasa. Ini mencakup materi-materi rujukan seperti catatan kaki, indeks, gambar, dan peta. Itu adalah sebagian dari sumber-sumber paling berharga yang dapat guru dan siswa gunakan sewaktu mereka menelaah tulisan suci. Imbaulah siswa untuk menggunakan alat bantu penelaahan yang tersedia dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang menurut mereka merupakan keadaan yang pantas bagi kelahiran Pencipta dan Juruselamat dunia.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 2:6–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari keadaan-keadaan seputar kelahiran Yesus.

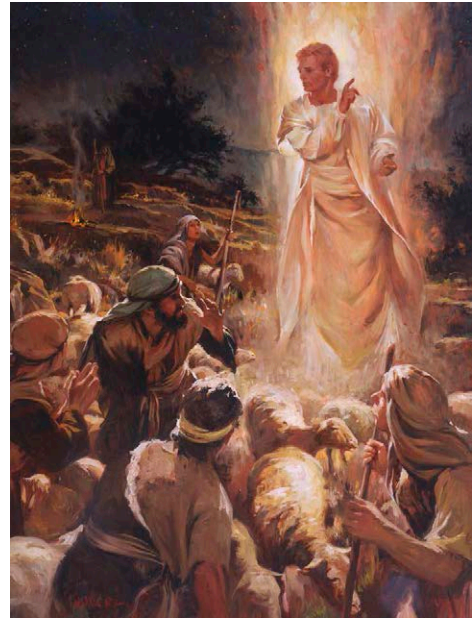
- Terlepas dari status penting Yesus yang unik sebagai Putra Tunggal Allah dalam daging, apa keadaan seputar kelahiran-Nya?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 2:8–14. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana kelahiran Juruselamat diberitahukan. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Perhatikan gambar Malaikat Menampakkan Diri kepada Para Gembala (*Buku Seni Injil*, nomor 31; lihat juga LDS.org).

- Menurut ayat 10, apa yang dapat kita alami karena Juruselamat lahir? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Karena Juruselamat dilahirkan di bumi, kita dapat mengalami sukacita yang besar.**)

Sewaktu siswa melanjutkan untuk menelaah Lukas 2, mintalah mereka untuk mencari contoh-contoh bagaimana pengetahuan tentang kelahiran Juruselamat mendatangkan sukacita kepada orang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 2:15–20 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana para gembala menanggapi pesan malaikat.



- Ungkapan apa yang mengindikasikan bagaimana para gembala menanggapi pesan malaikat? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “marilah kita pergi” di ayat 15 dan “mereka cepat-cepat berangkat” di ayat 16.)
- Para gembala menerima sebuah kesaksian, atau saksi, mengenai apa karena mereka mengindahkan pesan ini?
- Apa yang para gembala lakukan setelah mereka menerima kesaksian mereka tentang Yesus Kristus?
- Menurut Anda mengapa para gembala membagikan dengan orang lain apa yang mereka alami?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang terjadi ketika kita menerima kesaksian kita sendiri tentang Yesus Kristus? (Dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Ketika kita menerima kesaksian kita sendiri tentang Yesus Kristus, kita berhasrat untuk membagikan kesaksian kita dengan orang lain.**)

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai suatu saat ketika mereka merasakan suatu hasrat untuk membagikan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya dengan orang lain. Imbaulah mereka untuk merenungkan apa yang memotivasi hasrat itu. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan dengan anggota kelas pengalaman mereka.

Lukas 2:21–39

Simeon dan Hana memaklumkan Yesus adalah Juruselamat dunia

Ringkaslah Lukas 2:21–24 dengan menjelaskan bahwa setelah kelahiran Yesus, Maria dan Yusuf membawa Dia ke bait suci sesuai hukum orang Yahudi (lihat Keluaran 13:2). Dua individu di bait suci pada hari itu mengenali bayi Yesus sebagai Mesias. Mintalah remaja putra di kelas untuk membaca dalam hati kisah tentang Simeon di Lukas 2:25–32. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan “menantikan penghiburan bagi Israel” di ayat 25 merujuk pada menantikan Mesias untuk datang.) Mintalah remaja putri untuk membaca dalam hati kisah tentang Hana di Lukas 2:36–38. Sewaktu siswa membaca ayat-ayat yang ditugaskan, mintalah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana pengetahuan tentang kelahiran Juruselamat mendatangkan sukacita bagi orang ini?
- Dengan cara apa dia bersaksi tentang Yesus Kristus?

Setelah waktu yang memadai, mintalah seorang remaja putra untuk berdiri, meringkas kisah yang dia baca, dan melaporkan jawabannya untuk pertanyaan-pertanyaan terdahulu. Perhatikan gambar Simeon Memberikan Penghormatan kepada Kristus Kecil (*Buku Seni Injil*, nomor 32; lihat juga LDS.org).



Ringkaslah Lukas 2:33–35 dengan menjelaskan bahwa Simeon juga memberkati Maria dan Yusuf.

Mintalah seorang remaja putri untuk berdiri, meringkas kisah yang dia baca, dan melaporkan jawabannya untuk pertanyaan-pertanyaan terdahulu.

Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana mengetahui bahwa Juruselamat lahir dapat mendatangkan sukacita kepada kita. Mintalah mereka yang merasa nyaman melakukannya untuk membagikan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus dengan anggota kelas.

Ringkaslah Lukas 2:39 dengan menjelaskan bahwa setelah peristiwa-peristiwa ini, Maria, Yusuf, dan Yesus kembali ke Nazaret.

Lukas 2:40–52

Yesus muda mengajar di bait suci

Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka satu bidang yang ingin mereka perbaiki. Mintalah beberapa siswa yang merasa nyaman melakukannya untuk membagikan dengan anggota kelas apa yang mereka tuliskan. (Ingatkan siswa untuk tidak membagikan apa pun yang terlalu pribadi atau peka.)

- Bagaimana mengetahui seperti apa Yesus ketika Dia masih muda membantu Anda sebagai remaja?

Jelaskan bahwa kita memiliki sedikit perincian tentang masa remaja Yesus, tetapi apa yang tercatat dapat menjadi berkat besar dan penuntun bagi kita sewaktu kita mengupayakan untuk memperbaiki diri kita. Sewaktu siswa menelaah selebihnya dari Lukas 2, mintalah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran yang dapat membantu kita mengetahui kita hendaknya berfokus pada bidang-bidang apa sewaktu kita berusaha untuk memperbaiki diri kita.

Perlihatkan gambar Yesus Berdoa bersama Ibu-Nya (*Buku Seni Injil*, nomor 33; lihat juga LDS.org). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 2:40 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Lukas menggambarkan masa kanak-kanak Yesus. Jelaskan bahwa *bertambah* menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 2:41–47. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus lakukan ketika Dia berusia 12 tahun.



- Mengapa Yesus bertahan tinggal di bait suci? (Mintalah siswa untuk membaca cuplikan Terjemahan Joseph Smith, Lukas 2:46 yang terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci, mencari bagaimana Terjemahan Joseph Smith mengklarifikasi bahwa apa yang Yesus lakukan di bait suci dan bagaimana klarifikasi ini lebih sesuai dengan deskripsi mengenai peristiwa di Lukas 2:47.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 2:48–50 dengan lantang. Mintalah siswa untuk mengikuti dan mencari apa yang Yesus katakan kepada Maria dan Yusuf ketika mereka menemukan-Nya.

- Apa yang Yesus katakan kepada Maria dan Yusuf ketika mereka menemukan-Nya?
- Apa yang kisah ini ungkapkan tentang pengetahuan Yesus mengenai identitas sejati-Nya dan tentang karakter-Nya pada masa remaja-Nya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 2:51–52 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dalam hal apa Yesus tumbuh.

- Apa artinya “bertambah hikmat”? (Berkembang dalam kebijaksanaan.) Bertambah “besar”? (Berkembang secara fisik.) Makin “dikasihi oleh Allah”?

(Berkembang secara rohani.) Makin “dikasihi oleh ... manusia”? (Berkembang secara sosial.)

- Berdasarkan ayat 52, bagaimana Anda akan menyatakan sebuah asas yang dapat membimbing kita dalam mengikuti teladan Yesus? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat mengikuti teladan Yesus dengan mendapatkan kebijaksanaan dan dengan tumbuh secara jasmani, rohani, dan sosial.**)
- Mengapa penting bagi kita untuk berkembang dalam *setiap* empat bidang ini? (Agar kita menjadi orang yang seimbang.)
- Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda berusaha untuk mengikuti teladan Yesus dengan mengembangkan diri Anda dalam bidang-bidang ini?

Tulislah judul-judul berikut di papan tulis dan mintalah siswa untuk menyalinnya di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: *Secara Kecerdasan, Secara Jasmani, Secara Rohani, dan Secara Sosial*. Mintalah siswa untuk menuliskan di bawah setiap kategori ini sebuah gol untuk pengembangan pribadi mereka. Imbahlah siswa untuk menindaki gol-gol ini. Akhiri dengan membagikan kesaksian Anda mengenai asas-asas yang diidentifikasi dalam pelajaran hari ini.

(Jawaban kuis adalah sebagai berikut: 1. Benar; 2. Salah; 3. Benar; 4. Salah; 5. Benar; 6. Salah.)

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Pengulangan membantu siswa mengingat lokasi dari petikan penguasaan ayat suci. Gunakan kartu penguasaan ayat suci, atau mintalah siswa menciptakan kartu mereka sendiri dengan menuliskan kata kunci atau arti di satu sisi kartu catatan kosong atau carikan kertas serta rujukan di sisi lainnya. Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka untuk saling menguji menggunakan kartu-kartu tersebut. Mintalah siswa untuk sering menggunakan kartu-kartu ini untuk menguji diri mereka sendiri dan satu sama lain. Anda dapat menggunakan petunjuk pada kartu untuk melakukan kegiatan cepat tepat tulisan suci bersama anggota kelas (lihat “cepat tepat tulisan suci” dalam apendiks buku pedoman ini).

PELAJARAN 45

Lukas 3–4.

Pendahuluan

Yohanes Pembaptis mengkhotbahkan pertobatan dan bersaksi tentang kedatangan Mesias. Yesus Kristus dibaptiskan oleh Yohanes dan kemudian berpuasa di padang belantara selama 40 hari. Setelah melakukan perjalanan ke

Galilea, Yesus memaklumkan di Nazaret bahwa Dia adalah Mesias. Orang-orang Nazaret menolak-Nya, dan Dia pergi ke Kapernaum, di mana Dia menyembuhkan yang sakit dan mengusir iblis.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 3:1–22

Yohanes Pembaptis bernubuat mengenai Yesus Kristus

Sebelum kelas, mintalah seorang siswa untuk menelaah kisah tentang Elia dan janda di Sarfat di 1 Raja-Raja 17:1–16 dan seorang siswa lainnya untuk menelaah kisah tentang Naaman dan Elisa dalam 2 Raja-Raja 5:1–15. Jelaskan bahwa mereka akan memberikan ringkasan singkat dari kisah-kisah ini nanti dalam pelajaran. Mintalah mereka untuk menekankan apa yang Naaman dan janda di Sarfat lakukan untuk memperlihatkan iman mereka dan untuk menandakan bahwa keduanya adalah orang bukan Israel (bukan dari bani Israel).

Untuk memulai pelajaran, mintalah siswa untuk menuliskan pada selembar kertas tentang suatu saat ketika mereka merasa terpisah atau terisolasi dari orang-orang di sekitar mereka sebagai hasil dari menjalankan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan (pastikan bahwa siswa tidak menuliskan nama mereka di kertas mereka). Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk memberikan kepada Anda kertas mereka. Bacakan beberapa dari pengalaman-pengalaman tersebut dengan lantang kepada anggota kelas.

Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 3:1–22 yang dapat menjelaskan mengapa mereka yang menjalankan Injil mungkin kadang-kadang merasa terpisah dari orang lain.

Jelaskan bahwa di bawah hukum Musa, imam tinggi berfungsi sebagai pejabat ketua dari Imamat Harun dan pimpinan politik bangsa Israel. Meskipun demikian, pada saat pelayanan Juruselamat, jabatan imam tinggi telah menjadi melenceng. Alih-alih dipilih oleh Allah, imam tinggi dipilih oleh orang-orang seperti Herodes dan pejabat Romawi lainnya (Lihat Bible Dictionary, “High Priest”).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 3:2–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kepada siapa Allah berbicara alih-alih kepada para imam tinggi.

- Kepada siapa firman Tuhan datang alih-alih kepada para imam tinggi? (“Yohanes, anak Zakharia,” juga dikenal sebagai Yohanes Pembaptis.)
- Apa yang Yohanes Pembaptis ajarkan?

Jelaskan bahwa di zaman Yohanes, sebagian orang percaya bahwa karena mereka adalah keturunan Abraham, mereka lebih baik atau lebih dikasihi oleh Allah

daripada orang bukan Israel. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 3:7–9 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yohanes Pembaptis ajarkan kepada orang Yahudi yang perlu mereka lakukan untuk menyenangkan Allah.

- Apa yang Yohanes ajarkan kepada orang Yahudi yang perlu mereka lakukan untuk menyenangkan Allah? (Jelaskan bahwa “buah” adalah simbol dari hasil dari pilihan-pilihan yang kita buat.)
- Menurut ayat 9, apa yang akan terjadi kepada mereka yang tidak menghasilkan “buah yang baik”, atau hidup dengan saleh?

Ringkaslah Lukas 3:10–15 dengan menjelaskan bahwa Yohanes mengajar kelompok-kelompok tertentu orang Yahudi bagaimana mereka dapat menghasilkan buah yang baik. Pelayanan Yohanes mengesankan, dan sebagian orang mengira bahwa dia mungkin adalah Mesias.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 3:16–17 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yohanes katakan Mesias akan lakukan ketika Dia datang.

- Apa yang Yohanes katakan akan dilakukan Mesias yang akan datang?

Jelaskan bahwa ungkapan “membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (ayat 16) merujuk pada dampak pemurnian dan pengudusan dari menerima karunia Roh Kudus.

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut ayat 17, peragakan segenggam biji-bijian atau kerikil kecil dan sejumlah serbuk gergaji atau potongan-potongan kecil surat kabar. Campurlah biji-bijian dengan serbuk gergaji bersama, dan tempatkan campuran itu di sebuah nampan dangkal [atau tampah].

- Bagaimana orang dapat memisahkan biji-bijian dari serbuk gergaji?

Jelaskan bahwa setelah gandum dipanen dan dikirik (ketika bulirnya dipisahkan dari bagian lain tanaman tersebut), bulir-bulir tersebut akan ditampi. Menampi adalah metode kuno yang digunakan untuk memisahkan biji gandum dari sekam (cangkang luar) dan dedaknya. Penampi akan menggunakan sekop besar atau garpu kayu (diterjemahkan dalam tulisan suci sebagai “alat penampi”) untuk melempar gandum yang telah dikirik ke udara. Angin kemudian akan membawa pergi sekam yang lebih ringan dan tidak diinginkan, dan biji gandum yang lebih berat akan jatuh dalam tumpukan di lantai pengirikan.

Untuk mengilustrasikan konsep ini, peragakan kipas tangan (Anda dapat menggunakan kertas karton, karton atau kertas yang dilipat jika diperlukan). Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan kelas, dan mintalah dia untuk melambai-lambaikan kipas itu di atas biji-biji gandum dan bubuk gergaji. Sewaktu siswa melambaikan kipas, dengan lembut aduklah campuran tadi agar udara yang bergerak mulai menerbangkan serbuk gergaji sementara biji-bijian jatuh kembali ke nampan. [Atau, gunakan tampah untuk mengilustrasikan menampi campuran tersebut.] Persilakan siswa itu untuk duduk.

- Apa yang gandum dan sekam wakili? (Gandum mewakili yang saleh, dan sekam mewakili yang jahat.)

- Menurut ayat 16–17, siapa yang memisahkan yang saleh dari yang jahat? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus memisahkan yang saleh dari yang jahat.**)
- Meskipun pemisahan akhir yang saleh dari yang jahat akan berlangsung pada Hari Penghakiman, dengan cara apa mengikuti Yesus Kristus dan menjalankan Injil-Nya dapat menyebabkan para murid-Nya untuk dipisahkan dari orang lain sekarang?
- Mengapa kita perlu memahami bahwa berupaya untuk mengikuti Yesus Kristus dan menjalankan Injil-Nya dapat menyebabkan kita menjadi atau merasa dipisahkan dari orang lain?

Ringkaslah Lukas 3:18–22 dengan menjelaskan bahwa Yesus datang untuk dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis. Kemudian, Yohanes Pembaptis dimasukkan dalam penjara oleh Herodes.

Lukas 3:23–38

Garis keturunan Yesus dinyatakan

Ringkaslah Lukas 3:23–38 dengan menjelaskan bahwa Lukas menyertakan silsilah Yesus dan bersaksi bahwa Yusuf adalah “yang dianggap” (bukan yang sebenarnya) sebagai ayah Yesus, yang adalah Putra Allah.

Lukas 4:1–13

Yesus dicobai oleh Setan di padang belantara

Jelaskan bahwa Lukas 4:1–13 memuat kisah tentang Yesus berpuasa selama 40 hari di padang belantara dan menolak godaan-godaan Setan.

Lukas 4:14–30

Yesus mengumumkan bahwa Dia adalah Mesias

Daftarlah kata-kata *tertindas*, *tertawan*, *misikin*, dan *buta* di papan tulis. Mintalah siswa untuk merenungkan saat ketika satu atau lebih dari kata-kata ini mungkin telah menggambarkan bagaimana perasaan mereka mengenai diri mereka sendiri. Mintalah mereka sewaktu mereka menelaah Lukas 4:14–30 untuk mencari bagaimana mereka dapat menemukan kelegaan dari perasaan-perasaan ini.

Ringkaslah Lukas 4:14–17 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus kembali dari padang belantara, Dia mulai berkhotbah di dalam sinagoge-sinagoge di Galilea. Segera, Dia kembali ke kampung halamannya Nazaret. Sementara berada di sana, Dia berdiri di sebuah sinagoge dan membaca dari Kitab Yesaya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 4:18–21 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesaya ajarkan mengenai misi ilahi Mesias.

- Tentang apa Yesus bersaksi kepada orang-orang di kampung halaman-Nya Nazaret? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus adalah Mesias yang diutus untuk menyembuhkan yang tertindas dan membebaskan mereka yang tertawan secara rohani.**)

- Pengalaman apa yang Anda miliki yang telah memperlihatkan kepada Anda bahwa Yesus Kristus terus menyembuhkan serta membebaskan kita di zaman kita?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 4:22 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana orang-orang di Nazaret menanggapi pernyataan berani Yesus bahwa Dia adalah Mesias yang telah lama dinanti-nantikan.

- Bagaimana orang-orang menanggapi pernyataan Yesus?
- Berdasarkan ayat 22, menurut Anda mengapa orang-orang di Nazaret memiliki kesulitan memercayai bahwa Yesus adalah Mesias?

Ringkaslah Lukas 4:23 dengan menjelaskan bahwa Yesus tahu bahwa orang-orang di Nazaret akan menantang Dia untuk membuktikan bahwa Dia adalah Mesias dengan mengulangi mukjizat-mukjizat yang telah Dia lakukan di Kapernaum.

Mintalah siswa untuk membaca dengan cepat Lukas 4:24–27 dalam hati, mencari dua kisah Perjanjian Lama yang dirujuk Yesus saat Dia menanggapi orang-orang di Nazaret. (Anda mungkin perlu mengklarifikasi bahwa kisah-kisah ini mengenai Nabi Elia dan Elisa.) Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah dua siswa yang sebelumnya Anda minta untuk menelaah kisah-kisah ini sekarang menyajikan ringkasan mereka. Setelah itu, jelaskan bahwa Yesus mengajarkan kepada mereka di Nazaret bahwa meskipun ada janda dan penderita kusta orang Israel, adalah dua non-Israel (orang bukan Israel) yang mengalami mukjizat.

- Dengan cara apa Naaman dan janda di Sarfat memperlihatkan iman?
- Bagaimana iman dari janda tersebut dan Naaman berbeda dari iman orang-orang di Nazaret?

Bandingkan dan kontraskan

Sebuah petikan tulisan suci sering kali diklarifikasi ketika dibandingkan atau dikontraskan dengan sesuatu yang lain. Membantu siswa mencermati persamaan dan perbedaan antar ajaran, orang, atau peristiwa dapat membawa kebenaran Injil ke fokus yang lebih tajam bagi mereka.

Tandaskan bahwa Yesus melakukan sangat sedikit mukjizat di Nazaret karena orang-orang di sana pada umumnya kurang beriman kepada-Nya (lihat Matius 13:54–58; Markus 6:1–6).

- Apa asas yang dapat kita pelajari tentang iman bila kita membandingkan orang-orang di Nazaret dengan janda tadi dan Naaman? (Bantulah siswa untuk mengidentifikasi sebuah asas serupa dengan yang berikut: **Ketika kita memperlihatkan iman kita kepada Yesus Kristus, kita dapat melihat mukjizat-mukjizat terjadi.**)

Mintalah siswa untuk maju ke papan tulis dan membuat daftar cara-cara kita dapat memperlihatkan iman kita bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Setelah siswa menyelesaikan daftar tersebut, tanyakan:

- Apa saja contoh berkat atau mukjizat yang datang hanya ketika kita pertama-tama bertindak dengan iman?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 4:28–30 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana mereka di dalam sinagoge menanggapi Yesus. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Dengan cara bagaimana kisah ini mengilustrasikan bagaimana Yesus Kristus akan memisahkan yang jahat dari yang saleh? (Lihat Lukas 3:17.)

Lukas 4:31–44

Yesus mengusir iblis dan menyembuhkan yang sakit

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka untuk membaca Lukas 4:31–44 dengan lantang bersama rekan mereka dan mencari berkat-berkat yang orang-orang di Kapernaum terima dibandingkan dengan berkat-berkat yang orang-orang di Nazaret terima. Setelah mereka membaca, mintalah mereka untuk membahas jawaban mereka bagi pertanyaan-pertanyaan berikut dengan mitra mereka (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

- Bagaimana orang-orang di Kapernaum menanggapi Yesus secara berbeda, dibandingkan dengan mereka yang di Nazaret?
- Berkat-berkat apa yang orang-orang di Kapernaum terima, dibandingkan dengan berkat yang diterima oleh orang-orang di Nazaret?
- Bagaimana kisah-kisah ini mengilustrasikan asas bahwa sewaktu kita menunjukkan iman kita kepada Yesus Kristus, kita dapat melihat mukjizat terjadi?

Mintalah beberapa siswa untuk membagikan tanggapan mereka terhadap dua pertanyaan terakhir dengan anggota kelas.

Akhiri pelajaran dengan membagikan kesaksian Anda tentang Yesus Kristus dan tentang berkat yang telah Anda terima sewaktu Anda memperlihatkan iman kepada-Nya. Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka beberapa cara di mana mereka dapat memperlihatkan iman mereka kepada Yesus Kristus. Mintalah mereka untuk membuat gol untuk melakukan apa yang mereka tuliskan.

Markus 10–Lukas 4 (Unit 9)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Markus 10–Lukas (unit 9) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Markus 10–16)

Sewaktu siswa menelaah mengenai undangan Juruselamat bagi anak-anak kecil untuk datang kepada-Nya, mereka belajar bahwa sewaktu kita menerima Injil seperti anak kecil, kita akan siap untuk memasuki Kerajaan Allah. Sewaktu mereka membaca tentang petuah Yesus Kristus kepada penguasa muda yang kaya, mereka belajar bahwa karena Dia mengasihi kita, Tuhan akan membantu kita mengetahui apa yang kurang dari kita dalam upaya-upaya kita untuk mengikuti-Nya, dan jika kita bertanya kepada Tuhan, Dia akan mengajari kita apa yang perlu kita lakukan untuk mewarisi kehidupan kekal. Kisah-kisah tentang janda yang memberi peser-pesernya dan tentang Maria mengurapi Juruselamat membantu siswa belajar bahwa jika kita bersedia memberikan segala yang kita miliki kepada Tuhan, Dia akan menerima persembahan kita bahkan jika itu tampaknya kecil dibandingkan dengan persembahan orang lain dan bahwa Juruselamat berkenan ketika kita memberi kepada-Nya upaya terbaik kita.

Hari 2 (Lukas 1)

Dalam pelajaran ini siswa menelaah tentang janji malaikat Gabriel bahwa Zakharia dan Elisabet akan memiliki seorang putra. Mereka juga belajar bahwa Gabriel memberi tahu Maria bahwa dia akan menjadi ibu dari Putra Allah. Dari tulisan suci ini siswa belajar kebenaran berikut: Firman Tuhan yang diucapkan melalui para hamba-Nya akan digenapi pada masanya. Yesus Kristus adalah Putra Allah Bagi Allah Tidak Ada yang Mustahil Jika kita dengan setia mencoba memenuhi peranan yang Tuhan miliki bagi kita, Dia dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dalam kehidupan kita.

Hari 3 (Lukas 2)

Sewaktu siswa menelaah mengenai kelahiran Yesus Kristus, mereka belajar bahwa karena Juruselamat dilahirkan di bumi, kita dapat mengalami sukacita yang besar. Mereka juga belajar bahwa sewaktu kita mengindahkan petunjuk ilahi, kita dapat menerima kesaksian kita sendiri tentang Yesus Kristus, dan ketika kita menerima kesaksian kita sendiri tentang Yesus Kristus, kita berhasrat untuk membagikan kesaksian kita dengan orang lain. Sewaktu siswa menelaah tentang masa remaja Yesus, mereka belajar bahwa kita dapat mengikuti teladan Yesus dengan mendapatkan kebijaksanaan dan tumbuh secara jasmani, rohani dan sosial.

Hari 4 (Lukas 3–4)

Dalam pelajaran ini siswa belajar tentang Yohanes Pembaptis dan tentang pembaptisan Yesus Kristus. Mereka juga belajar mengenai pernyataan Yesus di Nazaret bahwa Dia adalah Mesias. Dari kisah-kisah ini siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Yesus Kristus memisahkan yang saleh dari yang jahat. Yesus adalah Mesias yang diutus untuk menyembuhkan yang tertindas dan membebaskan mereka yang tertawan secara rohani. Ketika kita memperlihatkan iman kita kepada Yesus Kristus, kita dapat melihat mukjizat-mukjizat terjadi.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami beberapa dari apa yang Yesus Kristus derita sebagai bagian dari Pendamaian-Nya. Selain itu, siswa akan mulai memahami beberapa alasan mengapa Juruselamat menderita bagi kita.

Saran untuk Pengajaran

Markus 14:10–6:20

Yesus memulai Pendamaian-Nya sewaktu Dia menderita di Getsemani bagi dosa-dosa kita; Dia dikhianati oleh Yudas Iskariot dan dibawa ke hadapan para pemimpin orang Yahudi

Mintalah siswa untuk merenungkan dalam hati pertanyaan berikut:

- Pernahkah Anda merasa bahwa tidak ada yang memahami Anda atau apa yang sedang Anda alami?
- Pernahkah Anda merasa bahwa Anda tidak dapat diampuni dari dosa-dosa masa lalu Anda?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Markus 14 yang dapat menolong seseorang yang mungkin memiliki perasaan-perasaan ini.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 14:32–34 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perasaan Juruselamat di Taman Getsemani.

- Bagaimana perasaan Juruselamat di Taman Getsemani?

Setelah siswa menanggapi, tuliskan ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis: *sangat takut, gentar, sangat sedih.*

Jelaskan bahwa ungkapan-ungkapan ini merujuk pada penderitaan yang Yesus Kristus alami sebagai bagian dari Pendamaian-Nya.

- Apa yang ungkapan-ungkapan ini ajarkan kepada kita mengenai Pendamaian Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Sebagai bagian dari Pendamaian-Nya, Yesus Kristus menderita dan berduka di Taman Getsemani.**)

Untuk membantu siswa memahami ajaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Neal A. Maxwell dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Di Getsemani, penderitaan Yesus mulai menjadikan-Nya ‘sangat takut’ (Markus 14:33), atau, dalam bahasa Yunani, ‘terpana’ dan ‘terperanjat.’

Bayangkan, Yehova, sang Pencipta dunia ini dan dunia-dunia lainnya, ‘terperanjat’! ... Dia tidak pernah secara pribadi mengetahui proses yang dahsyat dan rumit dari suatu pendamaian sebelumnya. Karenanya, ketika keperihan datang dalam kepenuhannya, itu jauh, jauh lebih buruk daripada yang bahkan Dia dengan kecerdasan-Nya yang unik pernah bayangkan! Tak heran seorang malaikat muncul untuk memperkuat diri-Nya! (Lihat Lukas 22:43.)

"Beban kumulatif dari segala dosa fana—masa lalu, sekarang, dan yang akan datang—menekan jiwa yang sempurna, tanpa dosa, dan peka itu! Segala kelemahan dan penyakit kita bagaimanapun juga, adalah bagian dari unsur mengerikan dari Pendamaian. (Lihat Alma 7:11–12; Yesaya 53:3–5; Matius 8:17)

Dalam keekstreman ini, apakah Dia, barangkali, berharap adanya domba jantan yang menyelamatkan di semak belukar? Saya tidak tahu. Penderitaan-Nya—sebagaimana adanya, *maha dahsyat* dikalikan dengan *tak terhingga*—memicu seruan jiwa-Nya kelak di atas kayu salib, dan itu adalah seruan karena rasa ditinggalkan. (Lihat Matius 27:46)

Pendamaian yang ajaib dan agung merupakan tindakan sentral dalam seluruh sejarah umat manusia. Itu adalah engsel dengan mana segala hal lain yang pada akhirnya berarti berputar. Tetapi itu berputar di atas sikap tunduk rohani Yesus!" ("Willing to Submit," *Ensign*, Mei 1985, 72–73).

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Markus 14:35–42. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan karena penderitaan-Nya yang intens.

- Apa yang Juruselamat lakukan karena penderitaan intens-Nya? (Bantulah siswa memahami bahwa penderitaan Yesus begitu parahnya sehingga Dia meminta seandainya mungkin bagi-Nya untuk tidak mengalaminya.)

Tulislah ungkapan berikut di papan tulis: *Yesus Kristus menderita ... agar Dia ...*

Jelaskan bahwa petikan tulisan suci lainnya dapat membantu kita memahami penderitaan Yesus Kristus dan mengapa Dia bersedia untuk menderita bagi kita.

Tulislah rujukan berikut di papan tulis: *Yesaya 53:3–5* dan *Alma 7:11–13*. Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan mintalah mereka untuk membaca ayat-ayat tersebut bersama, mencari apa yang Juruselamat derita dan mengapa Dia menderita. Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan melengkapi ungkapan yang ditulis di papan tulis menggunakan apa yang mereka pelajari di Yesaya 53:3–5 dan Alma 7:11–13. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *menyokong* di Alma 7:12 berarti bergegas memberikan kelegaan atau pergi membantu seseorang).

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan bagaimana mereka melengkapi ungkapan tersebut. Jawaban mereka hendaknya serupa dengan yang berikut: Yesus Kristus menderita rasa sakit, kesengsaraan, godaan, penyakit, kelemahan, dan dukacita kita agar Dia dapat mengetahui bagaimana menyokong kita. Yesus Kristus menderita bagi dosa-dosa kita agar Dia dapat menghapuskan pelanggaran-pelanggaran kita. Ingatkan siswa bahwa penderitaan Juruselamat bagi dosa-dosa umat manusia dimulai di Getsemani dan berlanjut hingga dan mencapai puncaknya pada Penyaliban-Nya di kayu salib.

- Bagaimana mengetahui bahwa Juruselamat menderita dan mengapa Dia menderita dapat membantu Anda sewaktu Anda menghadapi pencobaan, rasa sakit, dan kesengsaraan? (Lihat A&P 45:3–5.)
- Kapan Anda telah merasakan Juruselamat menyokong Anda di saat merasakan sakit, penyakit, atau dukacita?

- Apa perasaan yang telah Anda alami ketika Anda bertobat dan merasakan dosa Anda dihapuskan (atau dihilangkan) melalui Pendamaian Yesus Kristus?

Ringkaslah Markus 14:43–16:20 dengan menjelaskan bahwa Yesus dibawa ke pengadilan yang ilegal di hadapan Sanhedrin (para pemimpin orang Yahudi) dan dihukum mati. Setelah Juruselamat mati di kayu salib dan dibangkitkan, Dia menampakkan diri kepada para Rasul-Nya dan mengutus mereka untuk berkhotbah, menjanjikan kepada mereka bahwa tanda-tanda akan mengikuti mereka yang percaya. (*Catatan*: Kematian, penguburan, dan Kebangkitan Yesus Kristus sebelumnya dibahas secara detail sewaktu siswa menelaah Matius 27–28.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Markus 16:15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kewenangan yang Tuhan berikan kepada para Rasul-Nya.

- Bagaimana Anda dapat menolong untuk memenuhi kewenangan untuk mengkhotbahkan Injil ke “seluruh dunia” saat ini dan di masa depan?

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang telah Anda bahas hari ini.

Unit Berikutnya (Lukas 5:1–10:37)

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka pernah bertanya-tanya apakah mereka dapat diampuni dari dosa-dosa mereka. Jelaskan bahwa sewaktu mereka menelaah Lukas 5:1–10:37 dalam minggu mendatang, mereka akan belajar mengenai kesediaan Juruselamat untuk mengampuni dosa-dosa mereka dan apa yang dapat mereka lakukan agar diampuni.

PELAJARAN 46

Lukas 5

Pendahuluan

Setelah melalui mukjizat menangkap banyak sekali ikan dengan bantuan Juruselamat, Petrus, Yakobus, dan Yohanes meninggalkan segalanya untuk mengikuti Juruselamat dan menjadi penjala manusia. Yesus menyembuhkan penderita kusta dan orang lumpuh. Dia memanggil Matius untuk

menjadi murid dan mengajarkan bahwa Dia datang untuk memanggil pendosa pada pertobatan. Yesus juga mengajarkan perumpamaan tentang anggur yang baru dalam kantong kulit yang tua.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 5:1–11

Yesus memanggil Petrus, Yakobus, dan Yohanes menjadi penjala manusia.

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Kapan Anda telah diminta untuk melakukan sesuatu tanpa mengetahui semua alasan untuk melakukannya?* Mintalah siswa untuk merenungkan pertanyaan tersebut, dan mintalah beberapa untuk membagikan pengalaman mereka.

- Mengapa dapatlah sulit untuk mengikuti petunjuk tanpa memahami alasan baginya?
- Perintah atau nasihat apa dari para pemimpin Gereja yang sebagian remaja mungkin mendapati sulit untuk dipatuhi jika mereka tidak sepenuhnya memahami alasan baginya? (Pertimbangkan untuk mendaftarkan tanggapan siswa di papan tulis.)

Mintalah siswa untuk mencari asas di Lukas 5:1–11 yang dapat membantu mereka ketika mereka tidak sepenuhnya memahami mengapa mereka diminta untuk mengikuti nasihat atau perintah-perintah Tuhan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 5:1–5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat minta agar Simon (Petrus) lakukan setelah Dia selesai berkhotbah. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. (Jika perlu, tandaskan bahwa di ayat 4, catatan kaki *a* menjelaskan bahwa *menangkap ikan* merujuk pada mengangkat atau menarik ikan.)

- Apa yang Simon beri tahu kepada Juruselamat mengenai upaya mereka sebelumnya untuk menangkap ikan?
- Pengalaman Simon sendiri sebagai nelayan mungkin telah menuntun dia untuk berpikir apa ketika Juruselamat memberi tahu dia untuk kembali menebarkan jala?
- Apa yang Simon katakan yang memperlihatkan dia memercayai Tuhan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 5:6–9 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang terjadi ketika Simon melakukan apa yang Tuhan minta.

- Apa yang terjadi ketika Simon melakukan apa yang Tuhan minta?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kesediaan Simon untuk melakukan apa yang Tuhan minta bahkan jika dia tidak paham mengapa? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita melakukan apa yang Tuhan minta bahkan ketika kita tidak paham mengapa, Dia dapat menyediakan berkat-berkat yang lebih besar daripada yang dapat kita antisipasi.** Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan asas ini di papan tulis.)

Bantu siswa mengidentifikasi asas yang tersirat

Banyak ajaran tidak dinyatakan secara langsung dalam tulisan suci namun alih-alih disiratkan. Asas-asas yang tersirat sering dapat ditemukan dengan bertanya, "Apa moral atau pokok dari cerita ini?" Bantulah siswa menganalisis tindakan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam kisah tulisan suci dan mengidentifikasi berkat atau konsekuensi yang datang sebagai hasilnya. Menelaah kisah tulisan suci dengan cara ini dapat membantu menjadikan asas-asas Injil yang tersirat lebih tampak terlihat.

- Dengan cara-cara apa menjalankan asas ini memerlukan kita untuk memercayai Yesus Kristus?

Untuk membantu siswa memahami asas ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Pertimbangkan untuk menyediakan bagi siswa salinan dari pernyataan tersebut:



"Kehidupan ini adalah pengalaman dalam kepercayaan yang mendalam—percaya kepada Yesus Kristus, percaya pada ajaran-ajaran-Nya, percaya pada kapasitas kita sewaktu dituntun oleh Roh Kudus untuk mematuhi ajaran-ajaran itu untuk kebahagiaan sekarang dan bagi keberadaan kekal yang bermakna, dan sangat bahagia. Percaya berarti mematuhi dengan rela tanpa mengetahui akhirnya sejak awalnya (lihat Amsal 3:5–7). Untuk menghasilkan buah, kepercayaan Anda kepada Tuhan harus lebih kuat dan langgeng daripada keyakinan Anda terhadap perasaan dan pengalaman pribadi Anda sendiri" ("Trust in the Lord," *Ensign*, November 1995, 17).

- Bagaimana kita dapat mengembangkan kepercayaan seperti ini kepada Juruselamat?
- Bagaimana Anda atau keluarga Anda telah menerima berkat-berkat yang lebih besar daripada yang Anda antisipasi dengan mengikuti arahan Tuhan bahkan ketika Anda tidak sepenuhnya memahaminya? (Jawaban dapat mencakup pengalaman yang membantu siswa pada akhirnya tiba pada pemahaman mengapa Tuhan memberi arahan seperti itu.)

Pada selembar kertas yang dapat mereka bawa pulang, mintalah siswa untuk menuliskan nasihat atau perintah dari Tuhan yang dapat mereka ikuti dengan lebih setia meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami alasan untuk melakukannya.

(Jika waktu mengizinkan, Anda dapat meminta siswa untuk mencari dalam *Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011] untuk gagasan.)

Ringkaslah Lukas 5:10–11 dengan menjelaskan bahwa Petrus, Yakobus, dan Yohanes meninggalkan perahu nelayan dan jala mereka untuk mengikuti Yesus.

Lukas 5:12–26

Yesus menyembuhkan penderita kusta dan orang lumpuh

Perlihatkan kepada siswa benda-benda berikut (atau buatlah gambarnya di papan tulis): suntikan, perban, sabun, dan alat kompres.

- Bagaimana benda-benda ini dapat membantu menyembuhkan orang dari penyakit atau luka?
- Selain penyakit dan luka jasmani, dari apa lagi seseorang mungkin perlu disembuhkan? (Daftarlah tanggapan mereka di papan tulis. Jawaban dapat mencakup dosa, kecanduan, keputusan, dan kegetiran.)

Mintalah siswa untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah Lukas 5:12–25 yang mengajarkan kepada kita apa yang dapat kita lakukan untuk membantu diri kita sendiri dan orang lain menerima penyembuhan yang diperlukan.

Gambarlah bagan berikut di papan tulis dan mintalah siswa untuk menyalinnya ke dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>

Tuliskan rujukan berikut di papan tulis: *Lukas 5:12–15* dan *Lukas 5:17–25*. Jelaskan bahwa ayat-ayat ini menuturkan bahwa Yesus menyembuhkan dua orang. Satu orang di antaranya memiliki penyakit kusta, dan yang lainnya mengalami kelumpuhan, yang berarti dia mengalami paralisis. Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka untuk membaca setiap kisah dengan rekan mereka dan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah kedua penyembuhan ini serupa? Bagaimana itu berbeda?
- Apa peranan yang iman mainkan dalam setiap kisah?

Mintalah siswa untuk mencatat di bagan mereka apa yang mereka temukan. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka pelajari. Pertimbangkan untuk meminta siswa menandai ungkapan “Yesus melihat iman mereka” di ayat 20. Pastikan bahwa siswa memahami bahwa iman mereka yang membawa pria lumpuh ini kepada Yesus memberi kontribusi pada disembuhkannya pria ini.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah-kisah tentang bagaimana kita dapat disembuhkan dan apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang lain

disembuhkan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas-asas berikut: **Sewaktu kita menjalankan iman dan datang kepada Juruselamat, Dia dapat menyembuhkan kita. Kita dapat menolong orang lain datang kepada Juruselamat agar mereka dapat disembuhkan.** Tulislah asas-asas ini di papan tulis.)

- Dengan cara apa kita dapat menerima penyembuhan dari Juruselamat? (Bantulah siswa memahami bahwa Juruselamat mungkin menghilangkan kelemahan kita dari diri kita, atau Dia mungkin memberi kita keberanian, iman, penghiburan, dan kedamaian yang kita perlukan untuk menanggung atau mengatasi kelemahan kita.)

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang tertera di papan tulis yang darinya orang mungkin perlu disembuhkan.

- Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong membawa orang kepada Juruselamat untuk menerima kuasa penyembuhan-Nya?
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal telah disembuhkan melalui menjalankan iman kepada Juruselamat? (Ingatkan siswa bahwa mereka tidak perlu membagikan pengalaman yang terlalu pribadi.)
- Kapan Anda telah melihat seseorang membawa orang lain kepada Tuhan untuk menerima kuasa penyembuhan Juruselamat?

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjalankan iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus untuk disembuhkan, diampuni, atau dihibur, atau apa yang dapat mereka lakukan untuk membawa seorang teman atau orang lain kepada Juruselamat. Imbullah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mungkin mereka terima.

Lukas 5:27–35

Para ahli Taurat dan orang Farisi mempertanyakan mengapa Yesus makan bersama pemungut cukai dan pendosa

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 5:27–28 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari undangan Juruselamat kepada Lewi.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang mengesankan bagi Anda mengenai cara Lewi menanggapi undangan Juruselamat?

Ingatkan siswa bahwa Lewi juga disebut Matius (lihat Matius 9:9). Dia adalah pemungut cukai, yang berarti dia mengumpulkan pajak dari sesama orang Yahudi untuk pemerintah Romawi. Orang-orang Yahudi umumnya membenci pemungut cukai dan memandang mereka sebagai orang yang terbuang, pendosa, dan bahkan pengkhianat terhadap bangsa Israel. Ringkaslah Lukas 5:29–35 dengan menjelaskan bahwa sementara Yesus makan bersama Lewi dan yang lainnya, para ahli Taurat dan orang Farisi mengecam Dia karena makan dengan pendosa. Yesus mengajarkan bahwa Dia datang untuk memanggil pendosa pada pertobatan.

Lukas 5:36–39

Yesus memberikan perumpamaan tentang anggur yang baru dalam kantong kulit yang tua

Jelaskan bahwa Juruselamat menggunakan sebuah perumpamaan untuk mengajar para ahli Taurat dan orang Farisi. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 5:36–39. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari benda-benda yang Juruselamat gunakan dalam perumpamaan-Nya.

- Benda-benda apa yang Juruselamat gunakan untuk mengajarkan perumpamaan-Nya?

Perlihatkan kepada siswa sepotong kain baru dan sepotong kain lama dengan lubang di dalamnya. Jelaskan bahwa “baju yang baru” di ayat 36 merujuk pada kain yang belum menyusut. Seseorang tidak dapat menambal baju yang tua dengan kain yang baru karena ketika potongan yang baru menyusut, itu akan membuat lubang menjadi buruk daripada sebelumnya. Dengan cara yang sama, Injil Yesus Kristus bukanlah sekadar penambalan terhadap kepercayaan dan praktik lama melainkan suatu pemulihan kebenaran yang lengkap.

Mintalah siswa untuk membaca ayat 37 dan jelaskan bahwa *kantung kulit* di sini merujuk pada kantung yang digunakan untuk menyimpan minuman, dan jika mungkin, perlihatkan kepada siswa potongan kulit yang baru dan yang lama.

- Apa perbedaan antara kulit yang baru dan yang lama? (Kulit baru lembut dan lentur; kulit yang tua keras dan rapuh.)

Jelaskan bahwa sewaktu anggur yang baru mengalami proses fermentasi dalam kantong kulit, gas akan terbentuk di dalamnya dan merentangkan kulitnya. Begitu kulit telah mengalami perentangan dengan cara ini, berusaha untuk melakukan fermentasi anggur baru lagi di dalamnya akan berisiko membuatnya terkoyak.

Dalam perumpamaan tersebut, anggur yang baru mewakili ajaran-ajaran Juruselamat dan kegenapan Injil abadi, dan air anggur tua mewakili praktik, tradisi, dan kepercayaan orang Farisi di bawah hukum Musa.

- Dengan cara apa “kantong kulit yang tua” dapat mewakili para ahli Taurat dan orang Farisi? (Sama seperti kantong kulit yang tua terlalu kaku untuk menyimpan anggur yang baru, para ahli Taurat dan orang Farisi bersikap keras hati dan tidak bersedia berubah untuk menerima Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya.)
- “Kantong kulit yang baru” dapat mewakili siapa? (Orang yang rendah hati dan bersedia berubah untuk menerima Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya.)
- Apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini tentang apa yang perlu kita lakukan untuk menerima Juruselamat dan Injil-Nya? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Untuk menerima Juruselamat dan Injil-Nya, kita harus rendah hati dan bersedia untuk berubah.** Mintalah siswa untuk mempertimbangkan menuliskan asas ini di margin tulisan suci mereka di samping Lukas 5:36–39.)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, mintalah mereka untuk meninjau ulang Lukas 5 dan mencari contoh-contoh bagaimana orang-orang ada yang terkeraskan dan pantang tunduk dalam sikap mereka terhadap Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya seperti juga contoh-contoh bagaimana orang-orang ada yang rendah hati dan bersedia untuk berubah dan bertumbuh dengan mengikuti Juruselamat. Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Akhiri pelajaran ini dengan membagikan kesaksian Anda tentang asas-asas yang diajarkan di Lukas 5.

PELAJARAN 47

Lukas 6:1–7

Pendahuluan

Yesus mengajarkan tentang pentingnya melakukan kebaikan kepada orang lain, termasuk pada hari Sabat. Setelah meluangkan satu malam dalam doa, Dia memanggil Dua Belas Rasul dan kemudian mengajar mereka dan sekelompok

orang banyak. Dia juga menyembuhkan hamba seorang perwira dan membangunkan kembali putra seorang janda dari kematian.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 6

Yesus menyembuhkan pada hari Sabat, memilih Dua Belas Rasul, dan mengajar khalayak ramai

(*Catatan:* Banyak dari isi di Lukas 6 dicakup dalam pelajaran-pelajaran untuk Matius 5–7; 10:1–4; dan Markus 3:1–6. Bagian dari pelajaran ini akan berfokus pada Lukas 6:31–38.)

Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa dalam pertemuan-pertemuan Gereja mereka di hari Minggu mereka mendengar sebuah pengumuman tentang sebuah proyek pelayanan bagi keluarga yang tinggal di dekat sana. Setelah pengumuman itu disampaikan, mereka mendengar empat tanggapan berbeda. Mintalah empat orang siswa untuk membacakan dengan lantang tanggapan-tanggapan hipotesis berikut:

1. “Keluarga itu telah melalui banyak akhir-akhir ini. Saya senang membantu dengan cara apa pun semampu saya.”
 2. “Sebaiknya ada kudapan setelah itu, karena jika tidak, saya tidak mau datang.”
 3. “Saya sebenarnya tidak ingin pergi, tetapi saya butuh bantuan minggu depan dengan proyek yang saya organisasi, jadi sebaiknya saya membantu sekarang.”
 4. “Kalau teman saya pergi, saya akan pergi.”
- Apa yang contoh-contoh ini sarankan mengenai alasan-alasan mengapa terkadang orang melayani?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan kesempatan yang pernah mereka miliki untuk melayani dan bagaimana perasaan mereka tentang melayani. Mintalah mereka untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah Lukas 6–7 yang dapat membantu mereka memberikan pelayanan dengan cara-cara yang lebih bermakna.

Ringkaslah Lukas 6 dengan menjelaskan bahwa ketika Yesus berada di Galilea di awal pelayanan-Nya, Dia menyembuhkan seseorang yang mati tangan kanannya pada hari Sabat, menghabiskan malam dalam doa, dan memanggil Dua Belas Rasul. Yesus lalu mulai mengajari mereka dan “banyak orang lain” (ayat 17) bagaimana cara menerima pahala surgawi.

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 6:19 dalam hati, mencari apa yang Yesus lakukan bagi orang-orang sebelum Dia mulai mengajar mereka. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 6:31–35. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari nasihat yang Yesus berikan kepada para murid-Nya.

- Apa nasihat yang Yesus berikan kepada para murid-Nya?
- Menurut ayat 35, apa yang hendaknya kita harapkan sebagai imbalan melakukan kebaikan kepada orang lain? (Anda mungkin ingin meminta siswa untuk menandai ungkapan “dengan tidak mengharap balasan.”)
- Apa pahala duniawi yang mungkin orang harapkan ketika mereka memberikan pelayanan?
- Jika kita melakukan kebaikan kepada orang lain tanpa mengharap imbalan apa pun, apa yang Tuhan janjikan akan terjadi? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita melakukan kebaikan kepada orang lain tanpa pamrih, pahala kita akan besar dan kita akan menjadi anak-anak dari Yang Mahatinggi.**)

Jelaskan bahwa meskipun kita semua adalah anak Allah, mereka yang melakukan kebaikan kepada orang lain memenuhi potensi ilahi mereka dengan menjadi seperti Bapa Surgawi.

- Mengapa janji ini merupakan pahala terbaik untuk mengasihi dan melakukan kebaikan kepada orang lain?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 6:36–38 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak bersama, mencari contoh-contoh yang Yesus berikan mengenai cara-cara kita dapat melakukan kebaikan kepada orang lain.

- Menurut ayat 36–37, contoh-contoh apa yang Yesus berikan mengenai cara-cara kita dapat melakukan kebaikan kepada orang lain? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa mereka yang melakukan kebaikan dengan cara-cara ini akan menerima belas kasihan dan pengampunan Allah.)

Untuk membantu siswa memahami ayat 38, bawalah ke kelas sebuah ember, keranjang, atau kotak dan beberapa benda lainnya, seperti pakaian, makanan, dan botol air. Pastikan untuk membawa lebih banyak benda daripada yang dapat masuk ke dalam wadah yang Anda bawa. Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan kelas, dan mintalah dia untuk mencoba memasukkan ke dalam wadah sebanyak mungkin benda. Ketika siswa telah selesai, tanyakan kepadanya:

- Bagaimana ungkapan “suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar” (ayat 38) menggambarkan upaya-upaya Anda untuk mengisi wadah ini? (Berterimakasihlah kepada siswa tersebut, dan persilakan dia duduk.)
- Bagaimana ungkapan-ungkapan ini menggambarkan cara di mana Bapa Surgawi memberikan pahala kepada kita sewaktu kita memberi kepada orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya

mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sewaktu kita dengan murah hati memberi kepada orang lain, Bapa Surgawi memberkati kita dengan lebih murah hati.**)

- Dengan cara apa kita dapat menjadi murah hati dalam memberi kepada orang lain?

Mintalah siswa untuk merenungkan saat ketika mereka atau seseorang yang mereka kenal telah memberi dengan murah hati kepada orang lain. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut (atau sediakan bagi siswa salinan darinya), dan mintalah siswa untuk menanggapi dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka (atau pada selebaran yang Anda sediakan):

- Bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal diberkati oleh Tuhan karena memberi dengan murah hati?
- Apa yang akan Anda lakukan agar lebih murah hati kepada orang lain?

Setelah waktu yang memadai, pertimbangkan untuk meminta siswa siapa pun yang bersedia untuk membagikan apa yang mereka tuliskan. Imbullah siswa untuk berdoa memohon bantuan Tuhan sewaktu mereka berusaha untuk menjadi lebih murah hati kepada orang lain.

Lukas 7:1–10

Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira

Jelaskan bahwa setelah mengajar khalayak ramai, Yesus memasuki sebuah kota yang disebut Kapernaum.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 7:2–5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang mengupayakan pertolongan Yesus setelah mendengar bahwa Dia telah memasuki kota.

- Siapa yang mengupayakan pertolongan Yesus?

Jelaskan bahwa perwira adalah seorang pejabat angkatan bersenjata Romawi yang memimpin pasukan beranggotakan 50 sampai 100 orang.

- Apa yang mengganggu perwira tersebut?

Tandaskan bahwa orang-orang Yahudi pada umumnya tidak menyukai para perwira karena mereka mewakili kekuasaan politik dan militer orang Romawi atas orang Yahudi dan negeri mereka (lihat *New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 153).

- Orang seperti apakah perwira ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:6–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perwira tersebut menunjukkan iman yang besar kepada Yesus Kristus.

- Bagaimana perwira tersebut menunjukkan iman yang besar kepada Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana iman perwira ini dipahalai. Mintalah siswa melaporkan apa yang mereka temukan.

- Asas-asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa asas, termasuk yang berikut: **Dengan menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat menolong membawa berkat-berkat ke dalam kehidupan orang lain.**)

Lukas 7:11–18

Yesus menghidupkan putra seorang janda dari kematian

Jelaskan bahwa sehari setelah Juruselamat menyembuhkan hamba perwira tadi, Dia melaksanakan mukjizat yang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus dan para murid-Nya temukan sewaktu mereka mendekati sebuah kota bernama Nain.



Alih-alih meminta seorang siswa membacakan Lukas 7:11–12 dengan lantang, Anda dapat memperlihatkan bagian dari video “The Widow of Nain” (0:00–0:45) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*, yang tersedia di LDS.org.

Presentasi Audiovisual

Presentasi audiovisual paling baik membantu siswa dalam mempelajari dan menerapkan asas-asas Injil ketika itu membantu siswa lebih memahami peristiwa-peristiwa atau asas-asas yang tercatat dalam tulisan suci. Mungkin bermanfaat untuk menuliskan di papan tulis hal-hal spesifik yang dapat siswa cari atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapat pertimbangkan sewaktu mereka menyaksikan atau mendengarkan presentasi tersebut. Anda juga mungkin ingin menghentikan sejenak presentasi untuk mengajukan pertanyaan atau untuk menandakan informasi yang akan membantu siswa.

- Apa yang Yesus dan para murid-Nya lihat sewaktu mereka mendekati pintu masuk ke kota?
- Menurut ayat 12, mengapa kematian laki-laki muda ini secara khusus tragis bagi perempuan ini?

Tandaskan bahwa bukan saja perempuan ini telah kehilangan putra tunggalnya karena mati, tetapi dia juga sebelumnya telah kehilangan suaminya. Selain dukacita besar yang pasti dia rasakan, dia mungkin tidak memiliki siapa pun untuk mendukungnya secara keuangan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:13–15 dengan lantang, atau perlihatkan selebihnya dari video tadi (0:45–2:23). Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat lakukan ketika Dia melihat perempuan ini berduka. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa usungan adalah peti mati atau tempat di mana peti mati diletakkan.)

- Apa yang Juruselamat lakukan bagi perempuan ini?

- Menurut ayat 13, mengapa Yesus menyembuhkan putra perempuan ini? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa janda tersebut tidak meminta Dia untuk menyembuhkan putranya tetapi Dia mengamati kebutuhan janda tersebut dan kemudian membantu memenuhinya.)
- Apa perasaan yang mungkin Anda miliki seandainya Anda berada dalam situasi janda ini dan melihat Juruselamat membangunkan kembali putra tunggal Anda dari yang mati?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang bagaimana kita dapat mengikuti teladan Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita dapat mengikuti teladan Yesus Kristus dengan memperlihatkan rasa iba bagi orang lain dan melayani kebutuhan mereka yang tak diucapkan.**)
- Bagaimana kita dapat mengenali kebutuhan orang lain ketika mereka tidak membagikannya kepada kita?

Jelaskan bahwa sewaktu para siswa mencari kerekanaan Roh Kudus, mereka dapat menerima dorongan-dorongan mengenai bagaimana menanggapi kebutuhan tersembunyi orang lain. Selain itu, siswa dapat merenungkan nasihat yang Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama pernah terima: “Ketika Anda bertemu seseorang, perlakukan mereka seolah-olah mereka berada dalam masalah besar, dan Anda akan benar lebih dari separuh waktu” (“Dalam Kekuatan Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 16).

Untuk membantu siswa merasakan kebenaran dan pentingnya asas yang mereka identifikasi, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson:



“Hanya sedikit kisah tentang pelayanan Sang Guru yang menyentuh diri saya lebih daripada teladan rasa iba-Nya yang diperlihatkan kepada janda yang berduka di Nain

Betapa besarnya kuasa, kelembutan, rasa iba yang Sang Guru kita telah tunjukkan! Kita, juga, dapat memberkati jika kita mau mengikuti teladan-Nya yang agung. Kesempatan ada di mana-mana. Yang dibutuhkan adalah mata untuk melihat penderitaan menyedihkan dan telinga untuk mendengar permohonan hening dari hati yang hancur. Ya, dan jiwa yang penuh dengan rasa iba, agar kita boleh berkomunikasi bukan saja mata ke mata atau suara ke telinga tetapi, dengan gaya megah Juruselamat, yaitu dari hati ke hati” (“Meeting Life’s Challenges,” *Ensign*, November 1993, 71).

- Kapan Anda atau keluarga Anda telah menerima belas kasih atau pelayanan dari orang lain, bahkan ketika Anda tidak memintanya?
- Bagaimana mengikuti teladan Kristus dapat menolong kita mengembangkan kemampuan untuk mengenali kebutuhan orang lain yang tak diucapkan?

Jika Anda tidak menayangkan video, mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:16–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan

mencari bagaimana orang-orang bereaksi terhadap mukjizat menghidupkan kembali putra janda tersebut.

- Bagaimana orang-orang bereaksi setelah Yesus menghidupkan kembali putra janda tersebut?

Jelaskan bahwa orang-orang mungkin telah menyatakan bahwa “seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita” (ayat 16) karena kesamaan antara penyembuhan putra janda di Nain dan kesempatan-kesempatan ketika para nabi Perjanjian Lama, Elia dan Elisa, telah menghidupkan kembali putra-putra dari antara yang mati (lihat 1 Raja-Raja 17:17–24; 2 Raja-Raja 4:17–22, 32–37; *New Testament Student Manual*, 154).

Akhirilah dengan meminta siswa untuk mencari kesempatan memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain yang tak diucapkan. Imbaulah mereka untuk melayani dengan murah hati dan tanpa pamrih.

PELAJARAN 48

Lukas 7:18–50

Pendahuluan

Yesus memuji Yohanes Pembaptis dan bersaksi bahwa Yohanes mempersiapkan jalan bagi pelayanan-Nya. Sementara Yesus makan bersama Simon si orang Farisi,

seorang wanita yang bertobat memperlihatkan imannya dan kasihnya bagi Juruselamat.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 7:18–35

Yesus memuji Yohanes Pembaptis dan bersaksi tentang misi Yohanes

Mintalah siswa untuk bekerja dalam pasangan-pasangan, dan berikan setiap pasangan selebar kertas. Mintalah pasangan-pasangan tersebut untuk menuliskan sebanyak mungkin fakta mengenai Yohanes Pembaptis dari ingatan semampu mereka dalam waktu satu menit. Setelah satu menit, mintalah siswa menghitung jumlah fakta di kertas mereka.

- Berapa banyak fakta mengenai Yohanes Pembaptis yang dapat Anda daftar?

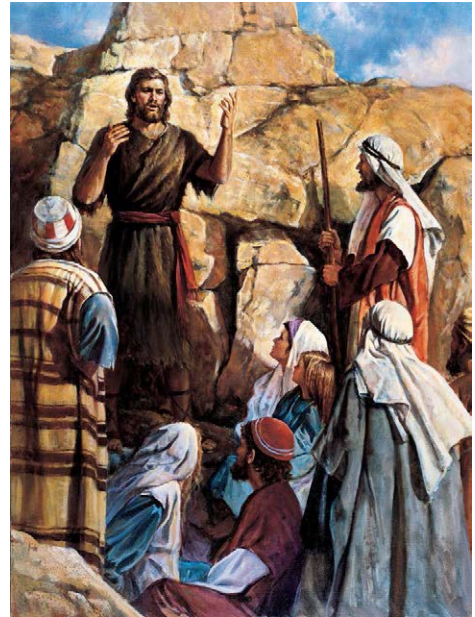
Mintalah siswa untuk memberi tahu anggota kelas tentang beberapa fakta yang mereka daftarkan.

Jika mungkin, peragakan buluh rumput yang tinggi dan sepotong pakaian yang halus. Jelaskan bahwa Yesus menggunakan benda-benda ini untuk mengajari orang-orang mengenai karakter Yohanes Pembaptis. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:24–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan mengenai Yohanes Pembaptis sementara merujuk pada buluh dan pakaian halus.

- Bagaimana Yohanes Pembaptis berbeda dari buluh atau sebilah rumput? (Berbeda dengan buluh, yang terguncangkan atau tertiuap kian-kemari oleh angin, Yohanes Pembaptis teguh dan tak tergoyahkan dalam kesaksiannya dan dalam melaksanakan misinya.)

Perlihatkan gambar Yohanes Pembaptis yang disertakan dan tanyakan:

- Bagaimana Yohanes Pembaptis berbeda dari mereka yang “berpakaian halus” dan hidup dalam kemewahan “di istana raja” (ayat 25)? (Yohanes Pembaptis tinggal di padang gurun dan mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu unta, yang adalah sangat kasar. Alih-alih mencari kenyamanan duniawi, Yohanes Pembaptis hanya berupaya untuk melakukan kehendak Allah.)
- Apa yang Yesus katakan mengenai Yohanes Pembaptis di ayat 26?



Yohanes Pembaptis berkhotbah

Untuk membantu siswa memahami peranan unik Yohanes Pembaptis, jelaskan bahwa Yesus mengutip nubuat yang ditulis ratusan tahun sebelum itu berbicara tentang seorang “utusan” yang akan “mempersiapkan jalan di hadapan [Mesias]” (Maleakhi 3:1). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:27–28 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Yohanes Pembaptis adalah unik di antara para nabi.

- Peranan unik dan penting apa yang Yohanes Pembaptis dipratabhiskan untuk laksanakan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yohanes Pembaptis adalah nabi yang dipratabhiskan untuk mempersiapkan jalan bagi dan membaptis Putra Allah.**)
- Bagaimana Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa Nabi Joseph Smith mengatakan yang berikut mengenai Lukas 7:28:



“Yesus dipandang sebagai yang paling tidak memiliki tuntutan hak dalam Kerajaan Allah, dan [tampaknya] yang paling tidak diyakini sebagai seorang nabi; seolah-olah Dia telah berfirman—’Dia yang dianggap paling kecil [atau tak berarti] di antara kamu adalah lebih besar daripada Yohanes—itu adalah Diri-Ku sendiri’ ” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007],93).

Ringkaslah Lukas 7:29–35 dengan menjelaskan bahwa banyak orang memercayai ajaran-ajaran Yesus, namun orang Farisi dan ahli hukum Taurat yang hadir menolak ajaran-Nya. Yesus menjelaskan bahwa mereka menolak kebenaran terlepas dari apakah Dia atau Yohanes Pembaptis yang mengajarkannya.

Lukas 7:36–50

Sementara Yesus makan dengan Simon si orang Farisi, seorang wanita mencuci kaki Yesus dengan air matanya

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Dapatkah saya diampuni?*

Mintalah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka mungkin bertanya-tanya apakah mereka dapat diampuni. Mintalah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran yang menjawab pertanyaan ini sewaktu mereka melanjutkan penelaahan mereka mengenai Lukas 7.

Untuk membantu siswa memahami konteks dan isi dari Lukas 7:36–50, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan dan penjelasan berikut:

Seorang Farisi yang bernama Simon meminta Yesus ke perjamuan makan di rumahnya. Pada perjamuan makan semacam ini, para tamu akan berbaring di atas bantal di sekitar sebuah meja rendah dan mengarahkan kaki mereka menjauh dari meja. Kebiasaan sosial dewasa itu memperkenankan orang-orang yang membutuhkan untuk mengumpulkan makanan sisa dari hidangan perjamuan. Dengan demikian, bukanlah tidak lazim bagi orang-orang yang tidak diminta untuk memasuki rumah tersebut selama perjamuan makan (lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 261).

- Bagaimana Lukas menggambarkan perempuan yang digambarkan di Lukas 7:37?
- Bagaimana perempuan tersebut memperlihatkan kasihnya bagi Yesus? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa “buli-buli pualam berisi minyak wangi” adalah botol yang penuh dengan minyak wangi yang mahal.)
- Apa yang Simon pikirkan ketika dia melihat apa yang perempuan tersebut lakukan?

Untuk meninjau kembali perumpamaan yang Yesus ajarkan, mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 7:40–43 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan kepada Simon.

Salinlah bagan berikut di papan tulis.

<i>Pelepas uang</i> = _____	
<i>Yang berutang 50 dinar</i> = _____	<i>Yang berutang 500 dinar</i> = _____

Jelaskan bahwa pelepas uang adalah seseorang yang meminjamkan uang; orang yang meminjam uang adalah yang berutang. Yang berutang sepakat untuk membayar kembali pinjaman kepada pelepas uang atau pergi ke penjara. Mintalah seorang siswa untuk meringkas perumpamaan tersebut dengan kata-katanya sendiri.

- Si pelepas uang mewakili siapa? (Tuliskan *Yesus Kristus* di papan tulis di samping “Pelepas uang.”)
- Manakah di antara yang berutang yang dapat mewakili perempuan tersebut, dan yang mana dapat mewakili Simon si orang Farisi? Mengapa? (Tuliskan *Simon si orang Farisi* di bawah “Yang berutang 50 dinar,” dan *Perempuan* di bawah “Yang berutang 500 dinar.”)

Jelaskan bahwa pada zaman Yesus adalah kebiasaan bagi tuan rumah untuk menghormati para tamu terhormatnya dengan menawarkan tindakan kebaikan seperti mencium mereka sebagai salam, menyediakan air bagi mereka untuk membasuh kaki mereka, dan mengurapi kepala mereka dengan minyak (lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ*, 261).

Lanjutkan video pada kode waktu 7:25 dan hentikan setelah Yesus berfirman, “Pergilah dengan selamat” (Lukas 7:50) (kode waktu 8:52). Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 7:44–47. Mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana Simon memperlakukan Yesus dibandingkan dengan bagaimana perempuan tersebut memperlakukan-Nya dan bagaimana mungkin perasaan masing-masing terhadap Yesus.

- Menurut ayat 44–47, apa saja perbedaan antara bagaimana Simon memperlakukan Yesus dengan bagaimana perempuan tersebut memperlakukan-Nya dan bagaimana mungkin perasaan masing-masing terhadap Yesus? (Tuliskan tanggapan siswa di bagan di papan tulis.)

Ketika siswa telah selesai melaporkan apa yang mereka temukan, bagan tersebut hendaknya terlihat serupa dengan yang berikut:

<i>Pelepas uang = Yesus Kristus</i>	
<p><i>Yang berutang 50 dinar</i> <i>Simon si orang Farisi</i> <i>Tidak memberi Yesus air untuk membasuh kaki-Nya</i> <i>Tidak memberi-Nya ciuman</i> <i>Tidak mengurapi-Nya dengan minyak</i> <i>Sedikit mengasihi Dia</i></p>	<p><i>Yang berutang 500 dinar</i> <i>Perempuan</i> <i>Membasuh kaki-Nya dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya</i> <i>Mencium kaki-Nya</i> <i>Mengurapi kaki-Nya dengan minyak wangi</i> <i>Sangat mengasihi Dia</i></p>

- Apa berkat yang perempuan itu terima dari Juruselamat?

Tandaskan bahwa dengan secara tersirat membandingkan Simon dengan yang berutang 50 dinar, Juruselamat menyarankan bahwa Simon juga membutuhkan pengampunan atas dosa-dosanya.

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 7:47–50 dalam hati, dan mintalah mereka untuk mencari apa yang memungkinkan bagi perempuan ini untuk menerima pengampunan.

- Asas-asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini? (Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan asas-asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita menjalankan iman kita dengan memperlihatkan kasih kita bagi dan pengabdian kita kepada Tuhan, kita dapat merasakan pengampunan-Nya. Sewaktu kita menerima pengampunan Tuhan, kita dipenuhi dengan hasrat untuk mengasihi dan melayani-Nya bahkan lebih banyak lagi.**)

Bantulah siswa mengidentifikasi asas

Kadang kala Anda akan menandakan ajaran dan asas kepada siswa. Di saat lain Anda akan membimbing, mendorong, dan memperkenalkan siswa menemukan ajaran dan asas bagi diri mereka sendiri. Dalam mengidentifikasi ajaran dan asas, adalah penting untuk menyatakannya secara jelas dan sederhana. Menuliskan ajaran atau asas yang teridentifikasi di papan tulis atau meminta siswa untuk menuliskan atau menandainya dalam tulisan suci mereka dapat membantu mengklarifikasi kebenaran-kebenaran ini dalam benak siswa.

- Mengapa kita dapat berhasrat untuk mengasihi serta melayani Juruselamat bahkan lebih banyak lagi sewaktu kita merasakan pengampunan-Nya?

Mintalah tiga orang siswa untuk masing-masing membacakan dengan lantang satu paragraf dari pernyataan berikut oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Ada banyak tingkat kelayakan dan kesalehan pribadi. Namun pertobatan adalah sebuah berkat bagi kita semua. Kita masing-masing perlu merasakan lengan belas kasihan Juruselamat melalui pengampunan akan dosa-dosa kita.

Bertahun-tahun yang lalu, saya diminta untuk bertemu dengan seorang pria yang, lama sebelum kunjungan kami, telah mengalami periode hidup berfoya-foya. Sebagai akibat dari pilihan-pilihan buruknya, dia kehilangan keanggotaannya dalam Gereja. Dia sejak itu telah lama kembali ke Gereja dan dengan setia menaati perintah-perintah, tetapi tindakan-tindakannya sebelumnya terus menghantui dirinya. Bertemu dengan dia, saya merasakan rasa malunya dan penyesalan mendalamnya karena pernah mengesampingkan perjanjian-perjanjiannya. Setelah wawancara kami, saya meletakkan tangan saya ke atas kepalanya untuk memberinya sebuah berkat keimamatan. Sebelum mengucapkan sepatah kata, saya merasakan luapan kasih dan pengampunan Juruselamat baginya. Setelah pemberkatan, kami berpelukan dan pria itu menangis secara terbuka.

Saya takjub melihat lengan belas kasihan dan kasih Juruselamat bagi orang yang bertobat, tidak peduli seberapa egoisnya dosa yang ditinggalkan. Saya bersaksi bahwa Juruselamat mampu dan sangat ingin mengampuni dosa-dosa kita. Kecuali untuk dosa-dosa beberapa orang yang memilih kebiasaan setelah mengetahui suatu kepenuhan, tidak ada dosa yang tidak dapat diampuni. Betapa merupakan suatu privilese yang menakjubkan bagi kita masing-masing untuk berpaling dari dosa-dosa kita dan untuk datang kepada Kristus. Pengampunan ilahi merupakan salah satu buah Injil termanis, yang menghapus rasa bersalah serta nyeri dari hati kita serta menggantinya dengan sukacita dan kedamaian sanubari” (“Bertobatlah Agar Aku Dapat Menyembuhkan Kamu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 40–41).

Mintalah siswa untuk memikirkan tentang suatu saat ketika mereka mengalami pengampunan Tuhan. Mintalah mereka untuk merenungkan apa yang mereka pikirkan dan bagaimana perasaan mereka mengenai Juruselamat.

Merujuklah pada pertanyaan di papan tulis. Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka akan menjawab jika seseorang bertanya kepada mereka, "Dapatkah saya diampuni?"

Akhiri pelajaran dengan bersaksi bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa untuk mengampuni kita jika kita menjalankan iman kepada-Nya dan bertobat dari dosa-dosa kita.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Untuk membantu siswa meninjau kembali kelima petikan penguasaan ayat suci yang telah mereka telaah sejauh ini selama kursus ini, Anda mungkin ingin memberi mereka kuis singkat. Berikan kata-kata kunci dari penanda buku seminari, dan mintalah siswa menuliskan rujukan tulisan suci yang berkaitan. Lihat apendiks buku pedoman ini untuk lebih banyak gagasan.

PELAJARAN 49

Lukas 8–9.

Pendahuluan

Juruselamat melanjutkan untuk melayani di Galilea, di mana Dia bernubuat tentang kematian dan Kebangkitan-Nya. Meninggalkan Galilea, Yesus melakukan perjalanan menuju Yerusalem untuk menyelesaikan misi fana-Nya. Di Samaria, Yakobus dan Yohanes berhasrat untuk memanggil api turun

dari langit untuk melalap sebuah desa orang Samaria yang telah menolak Yesus, namun Dia mengajari para murid-Nya bahwa Dia telah datang untuk menyelamatkan orang, bukan menghancurkan mereka. Yesus juga mengajar tentang kemuridan sejati.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 8:1–9:56

Juruselamat melakukan mukjizat, mengajar menggunakan perumpamaan, dan melakukan perjalanan ke Yerusalem

Tuliskan skenario-skenario berikut di papan tulis, atau tulislah masing-masing darinya pada lembaran kertas terpisah. Mintalah tiga orang siswa untuk membacaknya dengan lantang.

1. Ketika Anda dengan sopan meminta adik Anda untuk membantu Anda membersihkan barang yang berantakan, dia secara kasar memberi tahu Anda untuk melakukannya sendiri.
2. Sementara merencanakan kegiatan sekolah, beberapa teman sekelas mengkritik dan menertawakan gagasan yang Anda bagikan.
3. Sewaktu Anda berbagi Injil dengan seorang teman, dia memberi tahu Anda keyakinan Anda aneh.
 - Bagaimana perasaan Anda dalam setiap situasi ini? Bagaimana reaksi Anda?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah ajaran-ajaran Juruselamat dalam Lukas 8–9 yang dapat membimbing mereka ketika mereka merasa tersinggung oleh tindakan atau perkataan orang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan dari Lukas 8–9. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam pasal-pasal ini. Jelaskan bahwa karena mereka telah menelaah peristiwa-peristiwa ini secara terperinci dalam pelajaran mengenai Matius dan Markus, pelajaran ini akan berfokus pada Lukas 9:51–62.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 9:51 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tempat ke mana Juruselamat memutuskan untuk pergi. Jelaskan bahwa ungkapan “diangkat” merujuk pada semakin dekatnya kenaikan Juruselamat ke surga.

- Ke mana Juruselamat memutuskan untuk pergi?

Jelaskan bahwa melakukan sesuatu dengan tabah berarti melakukannya dengan cara bertekad atau tak tergoyahkan. Sebelumnya, Juruselamat telah bernubuat

kepada para murid-Nya bahwa Dia akan dikhianati, disesah, dan disalibkan di Yerusalem (lihat Matius 20:17–19; Lukas 9:44).

- Apa yang diungkapkan oleh tekad Juruselamat untuk pergi ke Yerusalem terlepas dari tantangan-tantangan ini mengenai karakter-Nya?

Tandaskan bahwa sementara melakukan perjalanan ke Yerusalem, Yesus dan para murid-Nya mendekati desa orang Samaria. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 9:52–54, dan mintalah anggota kelas untuk mencari reaksi orang Samaria ketika mereka mengetahui bahwa Yesus dan para murid-Nya ingin memasuki desa mereka.

- Bagaimana orang Samaria bereaksi ketika mereka mengetahui bahwa Yesus dan para murid-Nya ingin memasuki desa mereka?
- Bagaimana Yakobus dan Yohanes bereaksi terhadap ketidakramahan dan penolakan orang Samaria terhadap Juruselamat?
- Dengan cara apa orang-orang saat ini bereaksi berlebihan terhadap penghinaan dan pelanggaran lainnya oleh orang lain? (Merujuklah pada skenario-skenario dari awal pelajaran, dan mintalah siswa untuk merenungkan cara-cara di mana seseorang dapat bereaksi berlebihan dalam situasi-situasi ini.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 9:55–56 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat terhadap Yakobus dan Yohanes. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris terdapat penggalan kalimat tambahan yang tidak disertakan dalam Alkitab Indonesia. Bunyinya: “Kamu tidak tahu roh macam apa kamu adanya” (ayat 55, dalam Alkitab bahasa Inggris). Juruselamat menyarankan bahwa permintaan Yakobus dan Yohanes tidak selaras dengan Roh Allah tetapi lebih selaras dengan roh Setan, yang menghasut amarah dalam hati orang (lihat 3 Nefi 11:29–30).

- Bagaimana reaksi Juruselamat terhadap penolakan orang Samaria berbeda dengan reaksi Yakobus dan Yohanes?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat yang dapat membimbing kita ketika kita menghadapi pelanggaran terhadap kita? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah di papan tulis kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita mengikuti teladan Juruselamat ketika kita memilih untuk menanggapi pelanggaran dengan kesabaran dan kepanjangsabaran.**)

Mintalah siswa untuk mengingat skenario-skenario dari awal pelajaran.

- Potensi bahaya apa dari memilih untuk tersinggung dalam setiap skenario ini?
- Dalam setiap skenario, bagaimana kita dapat mengikuti teladan Juruselamat?
- Bagaimana kita dapat diberkati sewaktu kita memilih untuk menanggapi pelanggaran terhadap kita dengan kesabaran dan kepanjangsabaran?

Mintalah siswa untuk merenungkan suatu kejadian ketika mereka telah memilih untuk tersinggung oleh perkataan atau tindakan seseorang. Imbaulah mereka

untuk mengikuti teladan Juruselamat dengan memilih untuk menanggapi pelanggaran dengan kesabaran dan kepanjangan sabaran.

Perundungan tidak boleh ditoleransi

Ketika Anda meminta siswa untuk mempertimbangkan kesalahan yang diperbuat terhadap mereka dan untuk menanggapi dengan kesabaran dan kepanjangan sabaran, jelaskan bahwa siswa hendaknya tidak membiarkan perundungan jenis apa pun untuk berlanjut terhadap mereka. Jika seorang siswa adalah korban perundungan, dia hendaknya segera mengupayakan bantuan dari orangtua, pemimpin imam, dan pembesar lain sebagaimana pantas.

Lukas 9:57–62

Yesus mengajar tentang kemuridan sejati

Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan kelas, dan beri dia 20 sampai 30 benda kecil (misalnya manik-manik). Instruksikan siswa terkait untuk dalam hati menghitung benda-benda tersebut. Sementara dia melakukannya, mintalah anggota kelas untuk melihat apakah mereka dapat mengacaukan penghitungan dengan mengganggu siswa tersebut. Pastikan para siswa tidak menjadi tak terkendali dalam upaya mereka untuk mengalihkan perhatian siswa tersebut. Instruksikan mereka untuk tetap duduk, dan peringatkan mereka untuk tidak melempar apa pun atau menyentuh siswa yang menghitung.

- Dengan cara apa menghitung benda sementara diganggu serupa dengan mencoba mengikuti Yesus Kristus?

Berterimakasihlah kepada siswa yang menghitung benda-benda tadi, dan persilakan dia duduk. Sewaktu siswa melanjutkan untuk menelaah Lukas 9, mintalah mereka untuk mempertimbangkan bagaimana kita dapat mengatasi pengaruh-pengaruh yang mungkin mengalihkan atau mencegah kita dari mengikuti Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 9:57 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang seseorang katakan kepada Yesus sewaktu Dia dan para murid-Nya melakukan perjalanan ke Yerusalem.

- Apa yang orang ini katakan kepada Juruselamat bersedia dia lakukan?

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Untuk menjadi murid sejati Yesus Kristus, ...*

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 9:58 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan Juruselamat kepada orang yang berhasrat untuk mengikuti-Nya tersebut. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Mengindikasikan apa ungkapan “Anak manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya” tentang gaya hidup Juruselamat? (Yesus dan para murid-Nya terus-menerus berpindah-pindah. Pelayanan mereka tidaklah nyaman ataupun mudah.)

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 9:59–60 dalam hati, mencari tanggapan orang kedua terhadap undangan Juruselamat untuk mengikuti-Nya.

- Apa yang orang ini ingin lakukan sebelum mengikuti Juruselamat?
- Kata *dahulu* (ayat 59) dapat mengindikasikan apa mengenai orang ini?

Jelaskan bahwa Yesus Kristus tidak mengindikasikan bahwa adalah keliru untuk berduka nestapa atas kematian orang terkasih atau untuk menyampaikan penghormatan kita pada suatu pemakaman (lihat A&P 42:45). Alih-alih, Dia sedang mengajari orang ini sebuah pelajaran penting mengenai kemuridan.

- Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan Juruselamat yang tercatat di ayat 60 mengenai prioritas dari seorang murid sejati?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 9:61–62 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang ketiga hasratkan untuk lakukan sebelum mengikuti Juruselamat.

- Apa yang orang ini ingin lakukan sebelum mengikuti Juruselamat?
- Bagaimana Juruselamat menanggapi orang ini?

Untuk menolong siswa memahami analogi menaruh tangan pada bajak dan tidak menoleh ke belakang, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter:



“Untuk menggali alur lurus [atau parit], pembajak perlu menjaga pandangannya pada sebuah titik yang tetap di depannya. Itu menjaganya tetap di arah yang benar. Jika, bagaimanapun, dia kebetulan menoleh ke belakang untuk melihat di mana dia tadinya, kesempatannya menyimpang meningkat. Hasilnya adalah alur yang bengkok dan tidak teratur Jika tenaga kita difokuskan tidak ke belakang kita tetapi ke depan kita—pada kehidupan kekal dan sukacita keselamatan—kita pasti akan memperolehnya” (“Am I a ‘Living’ Member?” *Ensign*, Mei 1987, 17).

- Bagaimana menjadi murid Yesus Kristus adalah seperti menaruh tangan kita pada bajak dan tidak menoleh ke belakang?
- Bagaimana Juruselamat adalah teladan tentang apa yang Dia ajarkan seperti yang tercatat di ayat 62? (“Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem” [Lukas 9:51] untuk menyelesaikan misi yang telah Bapa Surgawi berikan kepada-Nya, dan Dia tidak menoleh ke belakang.)

Merujuklah pada pernyataan tidak lengkap di papan tulis.

- Berdasarkan apa yang telah kita pelajari dari Lukas 9:57–62, bagaimana Anda akan meringkas kebenaran yang Juruselamat ajarkan tentang apa yang Dia syaratkan dari para murid-Nya? (Siswa mungkin mengidentifikasi berbagai asas. Setelah mereka menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Untuk menjadi murid sejati Yesus Kristus, kita seharusnya tidak membiarkan apa pun lebih diprioritaskan daripada mengikuti-Nya.**)
- Mengapa kita terkadang mengutamakan prioritas lain di atas tanggung jawab kita sebagai murid Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Setan memiliki alat yang ampuh untuk digunakan melawan orang-orang yang baik. Itu adalah pengalihan perhatian. Dia akan menyuruh orang yang baik mengisi kehidupan dengan ‘apa yang baik’ sehingga tidak ada tempat bagi yang esensial” (“First Things First,” *Ensign*, Mei 2001, 7).

Untuk membantu siswa mempertimbangkan apa yang dapat merintangangi mereka dari sepenuhnya mengikuti Yesus Kristus, gambarlah bagan berikut di papan tulis dan mintalah siswa menyalinnya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

<i>Tanggung jawab murid Yesus Kristus</i>	<i>Prioritas-prioritas lain</i>

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka untuk bekerja dengan rekan mereka untuk mendaftar dalam bagan tanggung jawab seorang murid sejati Yesus Kristus (yang dapat mencakup bersikap jujur, melayani orang lain, berbagi Injil, melakukan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta membesarkan keluarga). Untuk setiap tanggung jawab yang tertera pada bagan mereka, mintalah siswa untuk mendaftar contoh dari prioritas-prioritas lain yang mungkin orang tempatkan di atas tanggung jawab itu.

Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka cantumkan.

Imbahlah siswa untuk berbagi contoh-contoh positif dari para murid Yesus Kristus dengan bertanya:

- Kapan Anda telah melihat seseorang memilih untuk mengesampingkan gol atau prioritas lain untuk mengikuti Juruselamat?

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang mungkin mereka perkenankan diprioritaskan di atas mengikuti Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya. Mintalah mereka untuk menuliskan sebuah gol dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai apa yang akan mereka lakukan untuk menjadikan Juruselamat dan Injil-Nya prioritas yang lebih tinggi.

Anda mungkin ingin mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan nyanyian pujian “Lord, I Would Follow Thee” (*Hymn*, nomor 220) atau nyanyian pujian lainnya tentang mengikuti Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya.

Menggunakan nyanyian pujian

Musik, terutama nyanyian pujian Gereja, dapat memainkan peranan signifikan dalam membantu siswa merasakan pengaruh Roh Kudus dalam pengalaman pembelajaran Injil mereka. Untuk membantu menyediakan wawasan tambahan selama pelajaran, Anda dapat meminta siswa untuk menyanyikan satu bait atau lebih dari sebuah nyanyian pujian yang berhubungan langsung dengan pelajaran.

PELAJARAN 50

Lukas 10:1–37

Pendahuluan

Yesus memanggil, mengajar, dan mengutus Tujuh Puluh. Mereka mengkhotbahkan Injil, menyembuhkan yang sakit, mengusir iblis, dan kembali untuk memberikan laporan

tentang kerja mereka. Yesus mengajarkan kepada seorang ahli hukum perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 10:1–24

Tuhan memanggil, memberi kuasa, dan memberi petunjuk kepada Tujuh Puluh

Bawalah ke kelas sebuah wadah yang penuh benda (misalnya bola dari berbagai ukuran). Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan ruangan kelas. Mintalah siswa tersebut untuk memegang benda-benda yang Anda berikan kepadanya tanpa menjatuhkan atau menaruh satu pun darinya. Berilah siswa terkait benda-benda sampai dia tidak dapat memegang semuanya dan beberapa mulai berjatuh. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Apa yang dapat Anda lakukan untuk mencegah benda jatuh?

Jika perlu, sarankan agar siswa meminta bantuan dari orang lain dalam kelas. Teruslah berikan benda-benda kepada siswa tersebut, dan perkenankan dia meneruskannya kepada siswa lainnya. Kemudian persilakan para siswa tersebut untuk duduk.

- Bagaimana Anda akan membandingkan kegiatan ini dengan cara para pemimpin Gereja menangani tanggung jawab mereka?

Ingatkan siswa bahwa Juruselamat telah memanggil Dua Belas Rasul dan mengutus mereka untuk membantu dalam pekerjaan-Nya. Meskipun demikian, para Rasul akan membutuhkan orang lain untuk membantu mereka mengajar dan melayani agar berkat-berkat Injil dapat dibawa kepada semua orang.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Tuhan tetapkan untuk membantu para Rasul melakukan pekerjaan-Nya.

- Siapa yang Tuhan tetapkan untuk membantu-Nya dalam pekerjaan-Nya? Apa peranan mereka?

Jelaskan bahwa kata *tujuh puluh* dalam Lukas 10:1 merujuk pada sebuah jabatan dalam Imamat Melkisedek. Jabatan yang sama ini ada di dalam Gereja yang dipulihkan dewasa ini. (Jika mungkin, perlihatkan halaman berjudul “Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir” dalam terbitan konferensi terkini dari *Ensign* atau *Liahona*.)

Sekarang ada beberapa kuorum Tujuh Puluh, meskipun hanya para anggota dari dua kuorum pertama yang dipanggil sebagai pembesar umum. Setiap kuorum boleh memiliki hingga 70 anggota. Pekerjaan mereka untuk mengkhotbahkan Injil dan membantu mengelola Gereja diarahkan oleh Kuorum Dua Belas Rasul dan

Presidensi Tujuh Puluh (lihat A&P 107:25–26, 34; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Tujuh Puluh,” scriptures.lds.org).

- Menurut ayat 2, apa yang Tuhan firmankan terlalu sedikit bagi panen jiwa?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari tentang pekerjaan Tuhan dari ayat-ayat ini? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Tuhan memanggil para pekerja di samping para Rasul untuk mewakili Dia dan membantu Dia dalam pekerjaan-Nya.**)
- Di samping Rasul dan Tujuh Puluh, siapa lagi yang memiliki tanggung jawab untuk membantu Tuhan dalam pekerjaan-Nya dewasa ini? (Semua anggota Gereja.)

Jelaskan bahwa sama seperti Juruselamat memaklumkan kebutuhan bagi lebih banyak pekerja untuk mendatangkan panen keselamatan, para nabi zaman akhir telah secara konsisten meminta lebih banyak misionaris. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Thomas S. Monson:



“Saya mengulangi apa yang para nabi telah lama ajarkan—bahwa setiap remaja putra yang layak dan mampu hendaknya mempersiapkan diri untuk melayani misi. Pelayanan misionaris adalah tugas keimamatan—tanggung jawab yang Tuhan harapkan dari kita yang telah diberi sedemikian banyak. Remaja putra sekalian, saya mengimbau Anda untuk bersiap bagi pelayanan sebagai misionaris

Sepatah kata bagi Anda, para suster muda: sementara Anda tidak memiliki tanggung jawab keimamatan yang sama seperti para remaja putra untuk melayani sebagai misionaris penuh waktu, Anda juga memberikan kontribusi yang berharga sebagai misionaris, dan kami menyambut pelayanan Anda” (“Saat Kita Bertemu Bersama Lagi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010).

- Selain melayani misi penuh waktu, bagaimana lagi kita dapat membantu Tuhan dalam pekerjaan-Nya?
- Apa pengalaman yang telah Anda atau seseorang yang Anda kenal nikmati melalui membantu Tuhan dalam pekerjaan-Nya?

Ringkaslah Lukas 10:3–24 dengan menjelaskan bahwa Tuhan memberikan petunjuk kepada Tujuh Puluh mengenai bagaimana menunaikan tanggung jawab mereka. Dia juga mendera orang-orang di berbagai kota yang telah menolak pekerjaan-Nya. Tujuh Puluh kemudian melaporkan kerja mereka kepada Yesus, dan Dia memberi mereka petunjuk tambahan serta bersukacita bersama mereka.

Lukas 10:25–37

Yesus mengajarkan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Orang-orang di sekeliling kita tidak sempurna. Orang-orang melakukan hal-hal yang menjengkelkan, mengecewakan, dan membuat marah. Dalam kehidupan fana ini, itu akan selalu seperti itu” (“Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 77).

Mintalah anggota kelas untuk merenungkan apakah mereka mengenal seseorang yang melakukan hal-hal yang menjengkelkan, mengecewakan, atau membuat mereka marah.

- Mengapa mungkin sulit untuk mengasihi seseorang yang melakukan hal-hal ini?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 10:25–37 yang dapat membimbing mereka sewaktu mereka berinteraksi dengan orang-orang yang mungkin sulit dikasihi.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang diajukan seorang ahli hukum Taurat kepada Juruselamat.

- Apa yang seorang ahli hukum Taurat tanyakan kepada Juruselamat?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:26–28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari jawaban Juruselamat. Kemudian mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Untuk mendapatkan kehidupan kekal, kita harus mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Menurut ayat 27, bagaimana kita harus mengasihi Allah?
- Apa artinya mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, dan akal budi Anda?

Tandaskan ungkapan “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” di papan tulis. Untuk membantu siswa memahami apa mungkin artinya mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, mintalah mereka untuk mendaftar di papan tulis apa yang mereka lakukan selama hari-hari yang biasa. (Ini mungkin mencakup bersiap untuk hari tersebut, makan, tidur, melakukan pekerjaan rumah, dan seterusnya.)

Setelah menyusun sebuah daftar di papan tulis, mintalah siswa untuk merenungkan berapa banyak dari kegiatan mereka berfokus kepada diri mereka sendiri.

- Apa yang dapat kita pelajari dari latihan ini?

- Apa saja cara kita mungkin dapat lebih sering berfokus pada kesejahteraan orang lain dan mengupayakan untuk mengasihi mereka seperti kita mengasihi diri kita sendiri?
- Apa saja cara kita dapat melakukan ini bahkan selama kegiatan yang kita lakukan bagi diri kita sendiri? (Contoh dapat mencakup makan siang dengan mereka yang tampaknya kesepian atau memuji orang lain selama kegiatan sekolah kita.)
- Menurut Anda bagaimana mengasihi Allah dan sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri dapat membantu kita maju menuju kehidupan kekal?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan kedua yang ahli hukum Taurat itu ajukan kepada Yesus.

- Apa pertanyaan kedua si ahli hukum Taurat?

Persiapkan beberapa siswa untuk memerankan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati dalam Lukas 10:30–35. Mintalah seorang siswa untuk menjadi narator dan yang lainnya untuk memainkan peranan orang Yahudi yang terluka, dua penjahat, imam, orang Lewi, dan orang Samaria. (Jika Anda memiliki kelas dengan hanya beberapa siswa, mereka dapat memainkan peranan ganda.) Anda mungkin ingin menyediakan beberapa benda pelengkap yang dapat mencakup tanda nama, pakaian tambahan untuk diambil dari si orang Yahudi, dua wadah yang mewakili minyak dan anggur, kursi beroda untuk mewakili binatang, dan dua koin untuk mewakili dua dinar. (*Catatan:* Anda mungkin ingin memilih para peserta dan memberi mereka petunjuk-petunjuk khusus sebelum kelas untuk memastikan permainan peran efektif, pantas, dan aman.)

Mintalah narator untuk membacakan Lukas 10:30–35 dengan lantang, dan mintalah mereka yang berperan serta untuk memerankan perumpamaan tersebut. Mintalah sisa anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan mengenai siapa sesama kita. Setelah permainan peran, persilakan para siswa kembali ke tempat duduk mereka.

- Manakah dari tindakan orang Samaria yang paling mengesankan bagi Anda?

Untuk membantu anggota kelas lebih memahami apa yang mungkin diharapkan dari seorang imam, orang Lewi, dan orang Samaria, mintalah seorang siswa untuk membacakan penjelasan berikut dengan lantang:

Imam dan orang Lewi memegang Imam Harun serta ditugasi untuk melayani Allah dan sesama mereka, baik di bait suci maupun sebagai guru dan teladan dari hukum Allah. Para pemegang Imam ini sepenuhnya tanggap terhadap perintah “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Imamat 19:18) serta untuk merawat orang asing dan pelancong (lihat Imamat 19:34; 25:35). Sebaliknya, “orang Samaria adalah sebagian orang Israel dan sebagian orang bukan Israel. Agama mereka adalah campuran kepercayaan dan praktik Yahudi serta kafir Orang Yahudi [mengembangkan kebencian] terhadap orang Samaria karena orang Samaria telah murtad dari agama orang Israel” (Penuntun bagi Tulisan Suci,

“Orang-Orang Samaria,” scriptures.lds.org). Baik orang Yahudi maupun orang Samaria biasanya bersedia melakukan apa pun untuk saling menghindari.

- Dalam perumpamaan itu, mengapa tindakan imam, orang Lewi, dan orang Samaria mungkin mengejutkan?
- Apa alasan yang mungkin orang Samaria miliki untuk tidak membantu orang Yahudi yang terluka tersebut?
- Menurut ayat 33, apa yang menggerakkan orang Samaria untuk bertindak ketika dia melihat orang yang terluka itu?

Tandaskan bahwa memiliki rasa iba berarti memerhatikan kebutuhan atau tantangan orang lain dan merasakan suatu hasrat untuk melakukan apa pun semampu kita untuk menolong orang itu.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:36–37 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti bersama, mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada ahli hukum Taurat itu selanjutnya.

- Bagaimana perumpamaan ini menjawab pertanyaan di ayat 29, “Siapakah sesamaku manusia?”

Bantulah siswa memahami bahwa penggunaan Juruselamat akan orang Samaria dalam perumpamaan ini menyarankan bahwa sesama kita bukan saja seseorang yang tinggal dekat dengan kita tetapi siapa pun di antara anak-anak Bapa Surgawi—termasuk mereka yang paling sulit untuk kita kasahi.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter:



“Kita perlu ingat bahwa walaupun kita yang memilih teman kita, Allah telah menciptakan sesama kita—di mana-mana. Kasih seharusnya tidak ada batasan ... Kristus berfirman, ‘Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, Apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?’ (Matius 5:46)” (“The Lord’s Touchstone,” *Ensign*, November 1986, 35).

- Menurut ayat 37, Juruselamat mengajarkan ahli hukum Taurat itu untuk melakukan apa?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan sekali lagi individu-individu yang mereka pikirkan sebelumnya yang mungkin sulit untuk mereka kasahi.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengasihi dan memiliki rasa iba terhadap mereka yang sulit untuk kita kasahi?
- Renungkan saat ketika Anda atau seseorang yang Anda kenal mengikuti nasihat Juruselamat “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Lukas 10:27). Apa hasilnya?

Bersaksilah tentang kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran hari ini. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis dan mintalah siswa untuk

melengkapinya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: *Saya akan mengikuti teladan orang Samaria yang murah hati dengan ...*

Ajukan pertanyaan dan buatlah ajakan yang mengimbau penerapan

Sasaran dari pengajaran Injil adalah untuk membantu siswa menerapkan asas-asas dan ajaran-ajaran yang ditemukan dalam tulisan suci, menjadi diinsafkan, dan menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang setia dan patuh. Mengajukan pertanyaan dan memberikan ajakan yang mendorong penerapan dapat membantu siswa melihat bagaimana mereka dapat menerapkan asas-asas ini dalam situasi mereka saat ini dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menerapkannya di masa depan.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Lukas 5:1–10:37 (Unit 10)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Lukas 5:1–10:37 (unit 10) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Lukas 5)

Dari kisah Juruselamat mengundang Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk menjadi penjala manusia, siswa belajar bahwa jika kita melakukan apa yang Tuhan minta bahkan ketika kita tidak memahami mengapa, Dia dapat menyediakan berkat-berkat yang lebih besar daripada yang dapat kita antisipasi. Dan dari menyembuhkan penderita kusta dan orang lumpuh, siswa belajar bahwa sewaktu kita menjalankan iman dan datang kepada Juruselamat, Dia dapat menyembuhkan kita dan bahwa kita dapat menolong orang lain datang kepada Juruselamat agar mereka dapat disembuhkan. Siswa juga belajar bahwa untuk menerima Juruselamat dan Injil-Nya, kita harus rendah hati dan bersedia berubah.

Hari 2 (Lukas 6:1–7:17)

Siswa menemukan bahwa jika kita melakukan kebaikan kepada orang lain tanpa pamrih, pahala kita akan besar dan kita akan menjadi anak-anak dari Yang Mahatinggi dan bahwa Bapa Surgawi memberkati kita dengan murah hati sewaktu kita dengan murah hati memberi kepada orang lain. Mereka juga belajar kebenaran-kebenaran berikut: Dengan menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat menolong membawa berkat-berkat ke dalam kehidupan orang lain. Kita dapat mengikuti teladan Yesus Kristus dengan memperlihatkan rasa iba bagi orang lain dan melayani kebutuhan mereka yang tak diucapkan.

Hari 3 (Lukas 7:18–50)

Dalam pelajaran ini siswa belajar bahwa Yohanes Pembaptis adalah nabi yang dipratahbiskan untuk mempersiapkan jalan bagi dan membaptis Putra Allah. Dari kisah tentang perempuan yang membasuh kaki Juruselamat dengan air matanya, siswa belajar yang berikut: Sewaktu kita menjalankan iman kita dengan memperlihatkan kasih kita bagi dan pengabdian kita kepada Tuhan, kita dapat merasakan pengampunan-Nya. Sewaktu kita menerima pengampunan Tuhan, kita dipenuhi dengan hasrat untuk mengasihi dan melayani-Nya bahkan lebih banyak lagi.

Hari 4 (Lukas 8:1–10:37)

Dari pelajaran ini siswa diimbau untuk mengikuti teladan Juruselamat dengan memilih untuk menanggapi situasi yang menghina atau menyinggung dengan kesabaran dan kepanjangsabaran. Selain itu, mereka belajar bahwa untuk menjadi murid sejati Yesus Kristus, kita seharusnya tidak membiarkan apa pun diprioritaskan di atas mengikuti Dia dan bahwa untuk memperoleh kehidupan kekal kita harus mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.

Pendahuluan

Seorang ahli hukum Taurat bertanya kepada Juruselamat, “Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” (Lukas 10:25). Gagasan-gagasan

pengajaran berikut dapat membantu siswa mempelajari apa artinya mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 10:25–37

Yesus mengajarkan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Orang-orang di sekeliling kita tidak sempurna. Orang-orang melakukan hal-hal yang menjengkelkan, mengecewakan, dan membuat marah. Dalam kehidupan fana ini itu akanlah selalu seperti itu” (“Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 77).

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka mengenal seseorang yang melakukan hal-hal yang menjengkelkan, mengecewakan, atau membuat mereka marah.

- Mengapa mungkin sulit untuk mengasihi seseorang yang melakukan hal-hal ini?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 10:25–37 yang dapat membimbing mereka sewaktu mereka berinteraksi dengan orang-orang yang mungkin sulit dikasihi.

Ingatkan siswa bahwa dalam penelaahan pribadi mereka akan Lukas Pasal 10, mereka belajar mengenai seorang ahli hukum Taurat yang menanyakan kepada Juruselamat cara untuk mewarisi kehidupan kekal.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:26–28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari jawaban Juruselamat. Kemudian mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Untuk mendapatkan kehidupan kekal, kita harus mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Apa artinya mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, dan akal budi Anda?

Tunjukkan ungkapan “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” di papan tulis. Untuk membantu siswa memahami apa mungkin artinya mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, mintalah mereka untuk mendaftar di papan tulis apa yang mereka lakukan selama hari-hari biasa. (Ini mungkin mencakup bersiap untuk hari tersebut, makan, tidur, melakukan pekerjaan rumah, dan seterusnya.)

Setelah menyusun sebuah daftar di papan tulis, mintalah siswa untuk merenungkan berapa banyak dari kegiatan mereka berfokus kepada diri mereka sendiri. (Anda dapat meminta mereka mengidentifikasi apakah setiap butir pada daftar itu adalah bagi diri mereka sendiri, bagi orang lain, atau bagi Allah.)

- Apa yang dapat kita pelajari dari latihan ini?
- Apa saja cara kita mungkin dapat lebih sering berfokus pada kesejahteraan orang lain dan mengupayakan untuk mengasihi mereka seperti kita mengasihi diri kita sendiri?
- Apa saja cara kita dapat melakukan ini bahkan selama kegiatan yang kita lakukan bagi diri kita sendiri? (Contoh dapat mencakup makan siang bersama mereka yang tampaknya kesepian atau memuji orang lain selama kegiatan sekolah kita.)
- Menurut Anda bagaimana mengasihi Allah dan sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri dapat membantu kita maju menuju kehidupan kekal?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan kedua yang ahli hukum Taurat itu ajukan kepada Yesus.

- Apa pertanyaan kedua si ahli hukum Taurat?

Persiapkan beberapa siswa untuk memerankan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati dalam Lukas 10:30–35. Mintalah seorang siswa untuk menjadi narator dan yang lainnya untuk memainkan peranan orang Yahudi yang terluka, kedua penjahat, imam, orang Lewi, dan orang Samaria. (Jika Anda memiliki kelas dengan hanya beberapa siswa, mereka dapat memainkan peranan ganda.) Anda mungkin ingin menyediakan beberapa benda pelengkap yang dapat mencakup tanda nama, pakaian tambahan untuk diambil dari si orang Yahudi, dua wadah yang mewakili minyak dan anggur, kursi beroda untuk mewakili binatang, dan dua koin untuk mewakili dua dinar. (*Catatan:* Anda mungkin ingin memilih para peserta dan memberi mereka petunjuk-petunjuk khusus sebelum kelas untuk memastikan permainan peran efektif, pantas, dan aman.)

Mintalah narator untuk membacakan Lukas 10:30–35 dengan lantang, dan mintalah mereka yang berperan serta untuk memerankan perumpamaan tersebut. Mintalah sisa anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan mengenai siapa sesama kita. Setelah permainan peran, persilakan para siswa kembali ke tempat duduk mereka.

- Manakah dari tindakan orang Samaria yang paling mengesankan bagi Anda?

Untuk membantu anggota kelas lebih memahami apa yang mungkin diharapkan dari seorang imam, orang Lewi, dan orang Samaria, mintalah seorang siswa untuk membacakan penjelasan berikut dengan lantang:

Dalam hukum Musa yang tertulis, imam dan orang Lewi ditugasi [dan diwajibkan] untuk melayani Allah dan sesama mereka, baik di bait suci maupun sebagai guru dan teladan hukum Allah. Para pemegang Imamat ini sepenuhnya tanggap terhadap perintah “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Imamat

19:18). Kenyataannya, orang Lewi secara khusus diberi tugas tanggung jawab untuk menolong para pelancong secara ekonomi dan dengan cara lainnya (lihat Imamat 25:35–36). Sebaliknya, “orang Samaria adalah sebagian orang Israel dan sebagian orang bukan Israel. Agama mereka adalah campuran kepercayaan dan praktik Yahudi serta kafir Orang Yahudi [mengembangkan kebencian] terhadap orang Samaria karena orang Samaria telah murtad dari agama orang Israel” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Orang-Orang Samaria,” scriptures.lds.org). Baik orang Yahudi maupun orang Samaria biasanya bersedia melakukan apa pun untuk saling menghindari.

- Dalam perumpamaan itu, mengapa tindakan imam, orang Lewi, dan orang Samaria mungkin mengejutkan?
- Apa alasan yang mungkin orang Samaria miliki untuk tidak membantu orang Yahudi yang terluka tersebut?
- Menurut Lukas 10:33, apa yang menggerakkan orang Samaria untuk bertindak ketika dia melihat orang yang terluka itu?

Tandaskan bahwa memiliki rasa iba berarti memerhatikan kebutuhan atau tantangan orang lain dan merasakan suatu hasrat untuk melakukan apa pun semampu kita untuk menolong orang itu.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:36–37 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak bersama, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada ahli hukum Taurat itu selanjutnya.

- Bagaimana perumpamaan ini menjawab pertanyaan di ayat 29, “Siapakah sesamaku manusia?”

Bantulah siswa memahami bahwa penggunaan Juruselamat akan orang Samaria dalam perumpamaan ini menyarankan bahwa sesama kita bukan saja seseorang yang tinggal dekat dengan kita tetapi siapa pun di antara anak-anak Bapa Surgawi—termasuk mereka yang paling sulit untuk kita kasih.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter:



“Kita perlu ingat bahwa walaupun kita yang memilih teman kita, Allah telah menciptakan sesama kita—di mana-mana. Kasih seharusnya tidak ada batasan Kristus berfirman, ‘Apabila kamu mengasih orang yang mengasih kamu, Apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?’ (Matius 5:46)” (“The Lord’s Touchstone,” *Ensign*, November 1986, 35).

- Menurut Lukas 10:37, Juruselamat mengajarkan ahli hukum Taurat itu untuk melakukan apa?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan sekali lagi individu-individu yang mereka pikirkan sebelumnya yang mungkin sulit untuk mereka kasih.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengasih dan memiliki rasa iba terhadap mereka yang sulit untuk kita kasih?

- Renungkan saat ketika Anda atau seseorang yang Anda kenal mengikuti nasihat Juruselamat “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Lukas 10:27). Apa hasilnya?

Bersaksilah mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis dan mintalah siswa untuk melengkapinya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: *Saya akan mengikuti teladan orang Samaria yang murah hati dengan ...*

Unit Berikutnya (Matius 10:38–17:37)

Jelaskan kepada siswa bahwa dalam unit berikutnya mereka akan menelaah bagaimana Yesus berulang kali menghardik orang Farisi karena berupaya untuk terlihat saleh tetapi dalam batinnya mementingkan diri. Mintalah mereka untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menjadi lebih sedikit seperti orang Farisi dan lebih banyak seperti pengikut Kristus yang rendah hati. Mereka juga akan menelaah beberapa perumpamaan lain yang Yesus berikan, termasuk perumpamaan tentang anak yang hilang. Mintalah mereka untuk mencermati apa yang terjadi kepada si orang kaya yang mendedikasikan hidupnya untuk memperoleh kekayaan dan mengabaikan yang miskin.

PELAJARAN 51

Lukas 10:38–Lukas 12:59

Pendahuluan

Juruselamat mengajar Maria dan Marta di rumah Marta. Kemudian, Dia mengajarkan banyak kebenaran kepada para

murid-Nya mengenai doa serta memperingatkan terhadap kemunafikan dan ketamakan.

Saran untuk Pengajaran

Imbahlah siswa untuk menerapkan kebenaran yang mereka pelajari.

Jika asas Injil dipelajari tetapi tidak diterapkan, pembelajaran belumlah lengkap. Penerapan terjadi ketika seseorang menerima kebenaran di dalam hati dan benaknya serta kemudian bertindak sesuai kebenaran itu. Imbahlah siswa untuk menindaki dorongan rohani yang mereka terima untuk menerapkan kebenaran Injil yang mereka pelajari.

Lukas 10:38–42

Yesus mengajar Maria dan Marta

Mintalah siswa untuk memikirkan tentang pilihan-pilihan yang mereka buat kemarin. Mintalah mereka untuk meluangkan satu menit untuk mendaftar sebanyak mungkin dari pilihan-pilihan tersebut semampu mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan beberapa pilihan baik mereka kepada anggota kelas.

- Apa saja situasi di mana kita mungkin harus memutuskan antara dua pilihan yang baik?

Sewaktu siswa menelaah Lukas 10:38–42, mintalah mereka untuk mencari asas yang Juruselamat ajarkan yang dapat membimbing kita dalam keputusan-keputusan kita—terutama ketika lebih dari satu pilihan baik tersedia bagi kita.

Jelaskan bahwa setelah mengajarkan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati, Juruselamat melakukan perjalanan ke Betani dan mengunjungi rumah seorang wanita bernama Marta.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:38–40 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Marta dan saudara perempuannya, Maria, masing-masing pilih untuk lakukan ketika Juruselamat berada di rumah tersebut.

- Apa yang Maria lakukan sewaktu Juruselamat berada di rumah tersebut?
- Apa yang Marta lakukan? (Tandaskan bahwa kata *sibuk* di ayat 40 merujuk pada terbebani.)

Perlihatkan gambar Maria dan Marta (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 45; lihat juga LDS.org). Jelaskan bahwa keramahan adalah sangat penting di zaman Yesus. Marta berusaha untuk melakukan apa yang biasanya diharapkan darinya sebagai nyonya rumah. Dia berfokus pada masalah-masalah duniawi seperti mempersiapkan dan menyajikan makan malam.

- Menurut ayat 40, apa yang Marta tanyakan kepada Juruselamat yang mengindikasikan dia khawatir mengenai perkara-perkara duniawi?



Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 10:41–42 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat kepada Marta.

- Apa kiranya yang Juruselamat maksudkan ketika Dia berfirman, “Hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik”?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Adalah terpuji bagi Marta untuk ‘khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara’ (ayat 41), tetapi mempelajari Injil dari sang Maha Guru adalah lebih ‘perlu’” (“Baik, Lebih Baik, Terbaik,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 104).

- Apa kiranya yang Juruselamat maksudkan ketika Dia berfirman “bagian terbaik” yang telah Maria pilih “tidak akan diambil daripadanya” (Lukas 10:42)? (Dengan memilih untuk mendengarkan Juruselamat alih-alih berfokus pada perkara-perkara duniawi, Maria akan menerima berkat-berkat rohani, yang adalah abadi.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari firman Juruselamat kepada Marta? (Siswa mungkin menyatakannya secara berbeda, tetapi mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita memilih untuk mengabdikan diri kita pada perkara-perkara rohani di atas urusan-urusan duniawi, maka kita akan menerima berkat-berkat abadi.**)
- Bagaimana kita dapat mengabdikan diri kita pada perkara-perkara rohani dan tetap mengurus hal-hal lain yang “perlu” (Lukas 10:42) namun kurang penting?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Oaks:



“Sewaktu kita mempertimbangkan beragam pilihan, kita hendaknya ingat bahwa tidaklah cukup bahwa sesuatu adalah baik. Pilihan-pilihan lain adalah lebih baik, dan masih ada lainnya yang terbaik

Pertimbangkanlah bagaimana kita menggunakan waktu kita dalam pilihan yang kita buat untuk menyaksikan televisi, bermain video games, menyusuri Internet, atau membaca buku atau majalah. Tentunya adalah baik untuk menonton hiburan yang sehat atau untuk mendapatkan informasi yang menarik. Tetapi tidak segalanya dari jenis itu sepadan dengan bagian kehidupan yang kita berikan untuk memperolehnya. Beberapa hal adalah lebih baik, dan yang lainnya adalah terbaik” (“Baik, Lebih Baik, Terbaik,” 104–105).

Mintalah siswa untuk meninjau ulang daftar pilihan-pilihan yang mereka buat kemarin dan berilah label setiap pilihan positif sebagai “baik,” “lebih baik” atau “terbaik.” Mintalah satu atau dua siswa untuk bersaksi tentang bagaimana mereka telah diberkati karena mendahulukan perkara-perkara rohani sebelum urusan-urusan duniawi.

Lukas 11

Yesus mengajari para murid-Nya tentang doa

Mintalah siswa untuk membayangkan mereka adalah misionaris penuh waktu yang mengajar simpatisan yang telah berusaha beberapa kali berdoa dan merasa bahwa Allah tidak menanggapi. Simpatisan berpikir untuk menyerah mengenai doa.

- Berdasarkan pengalaman Anda sendiri, bagaimana Anda dapat menanggapi kerisauan ini?

Sewaktu siswa menelaah Lukas 11, mintalah mereka untuk mencari kebenaran yang dapat membantu seseorang yang merasa Allah belum menjawab doanya.

Ringkaslah Lukas 11:1–4 dengan menjelaskan bahwa setelah mendengarkan Juruselamat berdoa, salah seorang murid-Nya meminta-Nya untuk mengajari mereka cara berdoa, dan Juruselamat melakukannya.

Jelaskan bahwa setelah Tuhan mengajari para murid-Nya cara berdoa, Dia menggunakan analogi untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran tambahan mengenai doa, termasuk kesediaan Allah untuk menjawab doa.

Mintalah siswa untuk menelaah Lukas 11:5–13 secara berpasangan, mencari apa yang Tuhan ajarkan mengenai doa. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Lukas 11:5–6 [tidak disertakan dalam PTS] berbunyi, “Lalu kata-Nya kepada mereka, Bapa Surgawimu tidak akan gagal memberimu apa pun yang engkau minta dari-Nya. Dan Dia menyampaikan perumpamaan, mengatakan, Jika ...” (bandingkan dengan Lukas 11:5). Juga tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Lukas 11:14 [tidak disertakan dalam PTS] berbunyi, “Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan pemberian yang baik, melalui Roh Kudus kepada

mereka yang meminta kepada-Nya” (Bandingkan dengan Lukas 11:13.) Setelah waktu yang memadai, tanyakan kepada anggota kelas:

- Dalam perumpamaan yang Anda baca di ayat 5–8, apa yang seorang sahabat minta dari yang lainnya? Mengapa?
- Menurut Anda mengapa sahabat yang kedua menghormati permintaan yang pertama? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata-kata *sikapnya yang tidak malu* di ayat 8 merujuk pada bersikerasnya orang tersebut dalam terus meminta bahkan ketika sahabatnya pada awalnya menolak permintaannya.)
- Jika orang yang membutuhkan itu mewakili kita, dan sahabatnya yang memiliki roti mewakili Bapa kita di Surga, apa yang Juruselamat sarankan harus kita lakukan dalam saat-saat membutuhkan?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita bersikeras terus berdoa dan mengupayakan berkat-berkat Bapa Surgawi dalam saat-saat membutuhkan ...*

- Menurut ayat 13, apa yang Bapa Surgawi berikan kepada mereka yang bersikeras terus berdoa dan mengupayakan berkat-berkat-Nya?
- Berdasarkan ajaran-ajaran Juruselamat di Lukas 11:5–13, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Jika kita bersikeras terus berdoa dan mengupayakan berkat-berkat Bapa Surgawi dalam saat-saat membutuhkan, maka Dia akan menjawab doa-doa kita dengan cara-cara yang paling memberkati kita.**)

Pertimbangkan untuk meminta siswa membagikan contoh ketika mereka telah menerima jawaban terhadap doa-doa mereka sewaktu mereka bersikeras terus mencari berkat-berkat Bapa Surgawi.

Ringkaslah Lukas 11:14–54 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengusir Iblis keluar dari seseorang, menasihati orang-orang untuk mendengar firman Allah, dan mendera orang Farisi dan ahli Taurat karena ketidaktahuan rohani dan kejahatan mereka.

Lukas 12

Juruselamat memperingatkan terhadap kemunafikan dan keserakahan

Bacakan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada anggota kelas, dan mintalah siswa untuk merenungkan dalam hati tanggapan mereka:

- Pernahkah Anda menginginkan sesuatu sedemikian parahnya sehingga Anda memikirkan mengenainya sepanjang waktu?
- Apa dampak negatif yang jenis pemikiran ini miliki terhadap kita?

Ringkaslah Lukas 12:1–13 dengan menjelaskan bahwa sewaktu Juruselamat berdiri di depan khalayak ramai, Dia mengajari para murid-Nya untuk waspada terhadap kemunafikan. Dia juga mengingatkan mereka bahwa segala sesuatu yang tersembunyi suatu hari akan diungkapkan dan bahwa Allah mengenal serta mengawasi anak-anak-Nya. Seseorang kemudian meminta Juruselamat untuk

berbicara kepada saudara laki-laki orang tersebut dan membujuk saudara laki-laki itu untuk membagi warisan dengannya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 12:14–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat terhadap permintaan orang tersebut.

- Apa peringatan yang Juruselamat berikan kepada orang-orang yang berada bersama-Nya?

Jelaskan bahwa *ketamakan* artinya secara berlebihan menghasratkan sesuatu. Tulislah di papan tulis kebenaran berikut: **Tuhan memerintahkan kita untuk tidak tamak mendambakan kepemilikan duniawi.**

- Mengapa seseorang hendaknya menghindari ketamakan? Bagaimana kebenaran ini dapat menolong kita menjalani kehidupan yang lebih bahagia?

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat memberi tahu para murid-Nya untuk menghindari ketamakan, Dia memberikan sebuah perumpamaan untuk mengilustrasikan pentingnya perintah ini. Mintalah siswa untuk membaca Lukas 12:16–19 dalam hati, mencari berapa kali orang dalam perumpamaan tersebut menggunakan kata *aku* dan *-ku*. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang diajarkan oleh seringnya orang itu menggunakan kata *aku* dan *-ku* mengenai kerisauannya?
- Dengan cara apa kita mungkin tergoda untuk menjadi seperti orang ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 12:20–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Allah firmankan mengenai ketamakan dan sikap mendambakan yang berlebihan dari orang tersebut. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Tulislah di papan tulis pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul: (Pernyataan ini terdapat dalam “Yang Paling Berarti Adalah yang Bertahan Paling Lama,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 44):

“Yang paling berarti adalah yang bertahan paling lama” (Penatua M. Russell Ballard).

- Dengan cara apa orang yang kaya dalam perumpamaan tersebut gagal untuk berfokus pada “apa yang paling berarti”?
- Mengapa tindakan pria ini dapat dianggap bodoh?

Ringkaslah Lukas 12:22–30 dengan menjelaskan bahwa Tuhan menekankan agar para murid-Nya tidak perlu khawatir secara berlebihan mengenai kebutuhan duniawi mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 12:31–34 dengan lantang. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Lukas 12:34 berbunyi, “Oleh karena itu upayakanlah kamu untuk menampilkan Kerajaan Allah; maka semuanya itu akan

ditambahkan juga kepadamu” (bandingkan dengan Lukas 12:31). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus nasihatkan agar para murid-Nya upayakan alih-alih berfokus pada hasrat egois mereka sendiri.

- Apa yang Yesus nasihatkan agar para murid-Nya upayakan?
- Apa yang dijanjikan kepada mereka jika mereka mengupayakan untuk menampilkan Kerajaan Allah?
- Bagaimana Anda akan meringkas ajaran-ajaran Yesus di Lukas 12:31–34 sebagai suatu asas? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri, tetapi mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengupayakan untuk menampilkan Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, Dia akan menolong memenuhi kebutuhan kita dan mempersiapkan tempat bagi kita dalam Kerajaan-Nya.**)
- Dengan cara apa kita dapat mengupayakan untuk menampilkan Kerajaan Allah? (Sewaktu siswa menanggapi, Anda mungkin ingin merujuk pada asas yang mereka identifikasi sebelumnya mengenai mengabdikan diri kita pada perkara-perkara rohani di atas urusan-urusan duniawi.)

Bersaksilah mengenai bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda berusaha untuk memprioritaskan perkara-perkara rohani di atas urusan-urusan duniawi dan menampilkan Kerajaan Allah. Imbahlah siswa untuk merenungkan apakah mereka lebih berfokus pada perkara-perkara rohani atau pada urusan-urusan duniawi. Mintalah mereka untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan untuk memprioritaskan perkara-perkara rohani di atas urusan-urusan duniawi dan untuk menampilkan Kerajaan Allah.

Ringkaslah Lukas 12:35–59 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajari para pengikut-Nya untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua-Nya. Dia membantu mereka memahami bahwa di mana “banyak diberi, ... banyak dituntut” (ayat 48), dan Dia menjelaskan bahwa Injil-Nya akan menyebabkan pemisahan yang besar di antara orang-orang.

PELAJARAN 52

Lukas 13–14

Pendahuluan

Yesus mengajar tentang pertobatan dan Kerajaan Allah, dan Dia menyembuhkan di hari Sabat. Dia juga menggunakan

perumpamaan untuk mengajar tentang kerendahan hati dan harga dari kemuridan.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 13:1–14:14

Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat dan mengajar tentang kerendahan hati dan merawat orang yang kurang beruntung

Bacalah skenario berikut dengan lantang: Anda sedang duduk makan siang bersama beberapa teman, dan mereka mencermati seorang siswa yang berpakaian buruk duduk sendirian. Satu orang dalam kelompok Anda melontarkan komentar kasar mengenai penampilan siswa tersebut, dan teman-teman Anda tertawa.

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana perasaan mereka dalam situasi ini.

- Beberapa cara berbeda apa saja di mana Anda dapat bereaksi dalam situasi ini?

Mintalah siswa untuk mencari di Lukas 13–14 untuk apa yang Juruselamat ajarkan mengenai berinteraksi dengan orang yang kurang beruntung dibanding kita.

Ringkaslah Lukas 13:1–14:6 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengutarakan perumpamaan tentang pohon ara yang akan ditebang jika itu gagal menghasilkan buah, yang mengajarkan bahwa kita akan binasa jika kita tidak bertobat. Dia menyembuhkan seorang perempuan di hari Sabat dan mengajar mengenai Kerajaan Allah dan mereka yang akan diperkenankan untuk memasukinya. Dia juga berduka nestapa atas kehancuran Yerusalem yang akan segera datang. Di Lukas 14:1–6 kita membaca bahwa Juruselamat diundang untuk makan di rumah salah seorang pemimpin orang Farisi pada hari Sabat. Sebelum makan, Juruselamat menyembuhkan seseorang yang menderita sakit busung air, yang adalah penyakit yang menyebabkan tubuh pria itu bengkak karena cairan.

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah satu siswa dalam setiap pasangan untuk membaca Lukas 13:15–16 dalam hati dan siswa lainnya untuk membaca Lukas 14:5–6 dalam hati. Mintalah siswa untuk mencari tanggapan Juruselamat kepada orang Farisi yang menuduh Dia telah melanggar hari Sabat dengan menyembuhkan individu-individu ini. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan kepada rekan mereka.

Setelah waktu yang memadai, tanyakan kepada anggota kelas:

- Apa ungkapan yang menguraikan hal-hal yang orang Farisi akan lakukan bagi hewan mereka pada hari Sabat? (Melepaskannya dari ikatan dan menariknya keluar dari sumur.)
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat mengenai menghormati hari Sabat dan menguduskannya? (Melayani orang yang membutuhkan adalah pantas di hari Sabat. Teladan saleh Juruselamat berlawanan dengan sikap

sebagian orang Farisi yang membenarkan membantu hewan tetapi tidak orang pada hari Sabat.)

Ringkaslah Lukas 14:7–11 dengan menjelaskan bahwa setelah menyembuhkan orang yang menderita sakit busung air, Yesus selamat mendera para tamu santap malam lainnya karena mencoba meninggikan diri mereka dengan duduk di kursi paling terhormat, yang berada paling dekat dengan tuan rumah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 14:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus selamat ajarkan kepada orang Farisi yang telah mengundang Dia makan.

- Apa nasihat yang Yesus selamat berikan kepada orang Farisi ini?
- Apa saja kemungkinan alasan mengapa orang mengundang teman dan tetangga yang kaya untuk santap malam?

Jelaskan bahwa di zaman Yesus selamat, mereka yang buntung, lumpuh, atau buta sering bergumul untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan menjadi miskin sebagai akibatnya. Sebagian orang Farisi memandang rendah orang-orang ini (lihat Lukas 16:14–31).

- Apa saja alasan mengapa orang-orang zaman sekarang mungkin memandang rendah orang lain?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Lukas 14:14 mengenai mencoba untuk membantu orang yang kurang beruntung dibanding kita? (Yang berikut adalah satu asas yang mungkin siswa identifikasi: **Jika kita mencoba menolong orang yang kurang beruntung dibanding kita, Tuhan akan memberi kita pahala pada saat Kebangkitan.**)

Tandaskan bahwa selain memberi kita pahala pada saat Kebangkitan, Tuhan juga akan memberkati kita dalam kehidupan ini ketika kita mencoba menolong orang yang kurang beruntung dibanding kita.

- Dengan cara apa kita dapat menolong orang yang kurang beruntung dibanding kita?
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal, telah diberkati karena mencoba menolong orang yang kurang beruntung?

Mintalah siswa untuk merenungkan cara-cara di mana mereka dapat membantu orang yang kurang beruntung dibanding mereka. Imbualah mereka untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka sebuah gol untuk melayani mereka yang kurang beruntung dibanding mereka.

Lukas 14:15–35

Yesus memberikan perumpamaan mengenai perjamuan besar dan mengajarkan tentang harga kemuridan

Mintalah siswa untuk menuliskan di papan tulis beberapa hal yang mereka mungkin akan diminta kurban atau tinggalkan sebagai murid Yesus Kristus.

- Apa saja alasan yang seseorang mungkin tergoda untuk gunakan untuk menghindari membuat pengurbanan-pengurbanan ini?

Mintalah anggota kelas untuk mencari sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah Lukas 14 asas-asas yang mengajarkan apa yang Yesus Kristus syaratkan dari para murid-Nya.

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat menasihati orang Farisi untuk mengundang orang yang kurang beruntung untuk makan, seseorang dalam ruangan berkata kepada-Nya, “Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah” (Lukas 14:15). Sebagai tanggapan terhadap pernyataan ini, Juruselamat menceritakan perumpamaan tentang perjamuan besar.

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 14:16–24 dengan lantang bersama rekan mereka sebelumnya dalam pelajaran. Mintalah seorang siswa dalam setiap kerekanaan untuk mencari undangan yang diterima orang-orang dalam perumpamaan. Mintalah siswa yang lain dalam setiap kerekanaan untuk mencari alasan-alasan yang dibuat oleh orang-orang yang menolak tawaran tersebut. Setelah waktu yang memadai, tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagaimana Injil Yesus Kristus adalah seperti perayaan besar? (Jawaban dapat mencakup yang berikut: Injil adalah sebuah karunia yang telah dipersiapkan bagi kita; itu dapat memenuhi diri kita dan memenuhi kebutuhan kita; kita telah diundang untuk mengambil bagian di dalamnya; dan kita dapat menerima atau menolak undangan untuk mengambil bagian di dalamnya.)
- Apa dalih yang diberikan oleh orang-orang yang tidak menerima undangan ke perjamuan besar?
- Dalih-dalih ini mengungkapkan apa mengenai prioritas orang-orang ini?

Menurut ayat 24, apa konsekuensi dari menempatkan prioritas lain di atas Tuhan dan Injil-Nya? (Siswa mungkin mengidentifikasi sebuah asas seperti yang berikut: **Jika kita menempatkan prioritas lain di atas Tuhan dan Injil-Nya, kita akan kehilangan berkat-berkat yang dapat kita terima.**)

Mintalah siswa untuk melihat daftar di papan tulis dari pengurbanan yang mereka mungkin diminta lakukan sebagai murid Yesus Kristus.

- Kita akan kehilangan berkat apa jika kita tidak bersedia melakukan pengurbanan ini?

Jelaskan bahwa setelah mengajarkan perumpamaan ini, Juruselamat berbicara kepada khalayak ramai tentang apa yang Dia syaratkan dari para murid-Nya. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 14:25–27 dengan lantang. Instruksikan dia juga untuk membaca kutipan Terjemahan Joseph Smith [tidak disertakan dalam PTS] dari ayat 26 berikut: “Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, atau suaminya, ya dan nyawanya sendiri; atau dengan kata lain, takut untuk meletakkan nyawanya demi Aku; tidak dapat menjadi murid-Ku” (bandingkan dengan Lukas 14:26), dan juga dari ayat 27: “Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Karenanya, tetapkanlah ini di dalam hatimu, bahwa engkau akan melakukan apa yang akan Aku ajarkan, dan perintahkan kepadamu” (bandingkan dengan Lukas 14:27). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan para murid-Nya harus bersedia lakukan.

Gunakan alat bantu penelaahan tulisan suci

Gereja telah mempersiapkan sejumlah alat bantu penelaahan tulisan suci serta menyertakannya dalam kitab-kitab standar untuk sejumlah bahasa. Alat bantu penelaahan ini mencakup catatan kaki, penuntun bagi tulisan suci, gambar, dan peta. Itu adalah sumber berharga untuk digunakan saat menelaah tulisan suci. Imbaulah siswa untuk menggunakan alat bantu penelaahan ini dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

- Apa yang Juruselamat firmankan para murid-Nya harus bersedia lakukan?

Jelaskan bahwa satu definisi dari kata bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai *membenci* adalah untuk “mengasihi lebih sedikit” (James Strong, *The Exhaustive Concordance of the Bible* [1890], “*misēō*,” 48). Juruselamat sedang menjelaskan bahwa bagi para murid-Nya, pengabdian terhadap keluarga atau bahkan nyawanya sendiri harus diurutkan setelah pengabdian kepada Dia (lihat juga Matius 10:37). Memikul salib seseorang merujuk pada penyaliban dan mewakili kesediaan yang disyaratkan untuk memberikan nyawa seseorang untuk Kristus, yang memberikan nyawa-Nya bagi kita (lihat juga Terjemahan Joseph Smith, Matius 16:26 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]).

- Kebenaran-kebenaran mengenai menjadi murid Yesus Kristus apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Murid Yesus Kristus harus bersedia mengurbankan segalanya untuk mengikuti Dia.** Anda mungkin ingin meminta siswa untuk menuliskan kebenaran ini di margin di samping Lukas 14:25–27.)
- Menurut Anda mengapa murid Yesus Kristus perlu bersedia mengutamakan Dia di atas segala sesuatu, termasuk anggota keluarga mereka dan nyawa mereka sendiri?

Tuliskan ungkapan *Tetapkanlah ini di dalam hatimu* (Terjemahan Joseph Smith untuk ayat 27) di papan tulis.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “tetapkanlah ini di dalam hatimu”? (Jelaskan bahwa dalam konteks ini *menetapkan* berarti bertekad atau memutuskan dengan teguh.)
- Apa yang Juruselamat ingin kita tetapkan di dalam hati kita?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Terjemahan Joseph Smith terhadap Lukas 14:27? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita menetapkan di dalam hati kita untuk melakukan apa yang Yesus Kristus ajarkan dan perintahkan kepada kita, kita menjadi murid-Nya.**)

Sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua Larry W. Gibbons dari Tujuh Puluh. Mintalah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang dapat kita lakukan untuk menjalankan asas ini.



“Sewaktu Anda mulai menentukan prioritas Anda dalam kehidupan, ingatlah, satu-satunya keamanan sejati dalam kehidupan adalah menjalankan perintah-perintah

... Betapa merupakan hal yang mulia untuk memutuskan sekali dan untuk selamanya sejak dini dalam kehidupan apa yang akan Anda lakukan dan apa yang tidak akan Anda lakukan sehubungan dengan kejujuran, kesopanan, kesucian, Firman Kebijaksanaan, dan pernikahan bait suci.

Brother dan Sister, tetaplah di jalan yang lurus dan sempit. Bukan, tetaplah di *tengah* jalan yang lurus dan sempit. Jangan terbawa-bawa; jangan kian-kemari; jangan mencoba-coba; berhati-hatilah.

... Menjalankan perintah-perintah akan memberi Anda kebahagiaan yang terlalu banyak orang cari di tempat-tempat lain” (“Karenanya, Tetapkanlah Ini di Dalam Hatimu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 103, 104).

- Perintah apa yang telah Anda tekadkan dengan teguh untuk patuhi? Bagaimana Anda telah diberkati karena membuat keputusan untuk mematuhi perintah itu?

Imbualah siswa untuk menetapkan di dalam hati mereka “apa yang akan ... dan ... tidak akan [mereka] lakukan sehubungan dengan kejujuran, kesopanan, kesucian, Firman Kebijaksanaan, dan pernikahan bait suci.” Anda mungkin ingin meminta siswa untuk menuliskan keputusan mereka di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Jelaskan bahwa setelah mengajarkan asas-asas tentang kemuridan, Juruselamat memberikan dua analogi. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 14:28–30 dengan lantang dan seorang siswa yang lain untuk membacakan Lukas 14:31–33 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mempertimbangkan apa yang kedua analogi ini ilustasikan.

- Menurut Anda kedua analogi ini mengilustrasikan apa?

Jelaskan bahwa kedua analogi mengilustrasikan pentingnya menghitung, atau menentukan, biaya atau harga dari suatu rencana tindakan sebelum memulainya untuk menentukan apakah Anda akan dapat menyelesaikannya. Juruselamat menginginkan para pengikut-Nya untuk dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan apakah mereka bersedia untuk mengurbankan apa pun yang perlu agar mereka dapat berlanjut sampai akhir sebagai murid-Nya. (Informasikan juga bahwa Terjemahan Joseph Smith, Lukas 14:31 berbunyi: “Dan ini Dia firmankan, menandakan hendaknya tidak ada orang yang mengikuti Dia, kecuali ia mampu melanjutkan, sambil berkata, Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya” [bandingkan dengan Lukas 14:30].)

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan daftar pengurbanan di papan tulis. Mintalah beberapa dari mereka untuk menjelaskan mengapa mereka bersedia melakukan pengurbanan ini sebagai murid Yesus Kristus.

Pertimbangkan untuk meminta siswa menandai ayat 33, yang menyediakan ringkasan sederhana dari ajaran-ajaran Juruselamat di pasal ini. Bersaksilah tentang kebenaran yang telah Anda bahas.

PELAJARAN 53

Lukas 15

Pendahuluan

Orang Farisi dan ahli Taurat mengeluh tentang hubungan
Jerusalem dengan pemungut cukai dan pendosa.
Jerusalem menanggapi dengan memberikan perumpamaan

tentang domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak
yang hilang.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 15:1–10

Yesus memberikan perumpamaan tentang domba yang hilang dan dirham yang hilang

Mulailah pelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah kehilangan barang yang berharga bagi mereka.

- Apa yang bersedia Anda lakukan untuk menemukannya? Mengapa?
- Menurut Anda apa maksudnya seseorang menjadi “hilang” [tersesat] secara rohani? (Bantulah siswa memahami bahwa ini dapat merujuk kepada mereka yang belum menerima Injil Yesus Kristus yang dipulihkan atau yang saat ini tidak hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Injil.)

Mintalah anggota kelas untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal yang mungkin hilang [tersesat] secara rohani. Mintalah mereka untuk merenungkan bagaimana perasaan mereka mengenai orang ini.

Jelaskan bahwa Lukas 15 memuat ajaran-ajaran Jerusalem mengenai mereka yang hilang [tersesat] secara rohani. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran dalam Lukas 15 mengenai bagaimana perasaan Bapa Surgawi mengenai mereka yang hilang [tersesat] secara rohani dan tanggung jawab yang kita miliki terhadap mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 15:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari yang datang mendekati kepada Yesus dan apa yang orang Farisi dan ahli Taurat keluhkan.

- Siapa yang datang mendekati kepada Jerusalem? Mengapa orang Farisi dan ahli Taurat mengeluh?
- Keluhan ini mengungkapkan apa tentang orang Farisi dan ahli Taurat?

Jelaskan bahwa Jerusalem menanggapi dengan memberikan tiga perumpamaan: satu tentang domba yang hilang, satu tentang dirham yang hilang, dan satu tentang anak yang hilang. Perumpamaan-perumpamaan ini dimaksudkan untuk memberikan harapan kepada si pendosa sekaligus mengecam kemunafikan serta sikap sok saleh ahli Taurat dan orang Farisi. Imbaulah siswa untuk memberikan perhatian pada mengapa pokok bahasan setiap perumpamaan menjadi hilang dan bagaimana itu ditemukan.



Salinlah bagan berikut di papan tulis atau sediakan itu bagi siswa sebagai selebaran. Kelompokkan siswa menjadi pasangan-pasangan, dan tugaskan satu siswa untuk menelaah Lukas 15:3–7 dan yang lainnya untuk menelaah Lukas 15:8–10. Mintalah siswa untuk membaca perumpamaan yang ditugaskan kepada mereka, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom kiri. (Perumpamaan ketiga akan dibahas kemudian dalam pelajaran.)

Perumpamaan tentang Domba, Dirham, dan Anak yang Hilang

	Lukas 15:3–7 (Cermati ayat 4 dan jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith akan ayat ini [tidak disertakan dalam PTS], berbunyi: "Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor dan pergi ke padang gurun mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?")	Lukas 15:8–10	Lukas 15:11–32
Apa yang hilang?			
Mengapa itu hilang?			
Bagaimana itu ditemukan?			
Kata atau ungkapan apa yang menggambarkan reaksi ketika itu ditemukan?			

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk menjelaskan perumpamaan yang ditugaskan kepada mereka dan melaporkan jawaban mereka bagi pertanyaan-pertanyaan dalam bagan kepada rekan mereka. Setelah kedua siswa dalam setiap kelompok selesai, mintalah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis dan mengisi bagan dengan jawaban mereka atau (jika Anda tidak menggambarkan bagan di papan tulis) untuk berbagi jawaban mereka dengan anggota kelas.

- Apakah perbedaan antara bagaimana domba dan dirham itu hilang? (Domba hilang bukan karena kesalahannya, sementara dirham hilang karena kelalaian atau kesembronoan pemiliknya [lihat David O. McKay, dalam Conference Report, April 1945, 120, 121–122].)
- Menurut ayat 7 dan 10, dirham dan domba yang ditemukan itu mewakili apa? (Itu mewakili pendosa yang telah bertobat dan berpaling kepada Allah.)

- Apa tanggung jawab kita terhadap mereka yang hilang [tersesat], terlepas dari bagaimana mereka menjadi hilang [tersesat]?

Tulislah pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Ketika kita menolong orang lain merasakan suatu hasrat untuk bertobat ...*

- Berdasarkan tanggapan dari mereka yang menemukan apa yang hilang, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Ketika kita menolong orang lain merasakan suatu hasrat untuk bertobat, kita merasakan sukacita dan surga bersukacita.** Lengkapi asas tertulis di papan tulis. Anda mungkin ingin meminta siswa mempertimbangkan untuk menuliskan asas ini dalam tulisan suci mereka di samping Lukas 15:1–10.)
- Bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal telah menolong orang yang hilang [tersesat] secara rohani merasakan hasrat untuk bertobat dan menjadi lebih dekat kepada Bapa Surgawi? Kapan seseorang telah menolong Anda? (Ingatkan siswa bahwa mereka hendaknya tidak berbagi pengalaman yang terlalu pribadi atau peka.)

Lukas 15:11–32

Yesus memberikan perumpamaan tentang anak yang hilang

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan skenario berikut: Seorang remaja putri telah melakukan dosa serius serta telah berhenti berdoa dan menghadiri gereja. Dia merasakan suatu hasrat untuk mulai berdoa dan menjalankan standar-standar Tuhan, tetapi dia khawatir bahwa Dia tidak menginginkan dirinya lagi.

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka mengenal seseorang yang mungkin merasa seperti individu dalam skenario tersebut. Jelaskan bahwa perumpamaan ketiga di Lukas 15 adalah kisah tentang seorang anak yang hilang yang menghambur-hamburkan kekayaan, si anak yang sulung, dan ayah mereka. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah perumpamaan ini yang dapat membantu individu-individu yang mungkin merasa mereka hilang [tersesat] tanpa harapan.



Pertimbangkan untuk membagi siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan tiga orang. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari selebaran berikut. Mintalah mereka untuk membacakan Lukas 15:11–32 dengan lantang dalam kelompok-kelompok mereka. Tugasi seorang siswa untuk mempertimbangkan perumpamaan dari sudut pandang anak yang hilang, siswa yang kedua untuk mempertimbangkannya dari sudut pandang si ayah, dan ketiga siswa untuk mempertimbangkannya dari sudut pandang si anak yang sulung.

Kegiatan kelompok kecil

Selama penugasan kelompok kecil, siswa dapat menjadi teralihkan dari tujuan kegiatan, berbincang mengenai masalah pribadi, atau menjadi santai dalam upaya mereka untuk belajar. Tetaplah secara aktif terlibat dengan bergerak dari kelompok ke kelompok dan memantau kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa bertahan melakukan tugas dan menimba sebanyak mungkin dari penugasan tersebut.

Setelah siswa selesai membaca, mintalah mereka membahas pertanyaan-pertanyaan di sebaran dalam kelompok-kelompok mereka.

Perumpamaan tentang Anak yang Hilang

Anak yang Hilang

- Apa yang membantu Anda sadar sendiri, atau mengenali keadaan Anda yang mengesankan?
- Bagaimana Anda berharap ayah Anda menanggapi kembalinya Anda ke rumah?
- Apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan ketika ayah Anda memperlakukan Anda seperti yang dia lakukan?

Si Ayah

- Apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan sementara anak bungsu Anda pergi?
- Mengapa Anda akan menyambut kepulangan anak bungsu Anda yang hilang dengan cara yang Anda lakukan?
- Ketika anak sulung Anda tidak menyukai cara Anda memperlakukan adiknya, bagaimana Anda membantu dia memahami tindakan Anda?

Si Anak yang Sulung

- Apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan sementara adik Anda pergi?
- Mengapa sulit bagi Anda untuk bersukacita dalam kepulangan adik Anda?
- Berkat-berkat apa yang telah Anda terima karena setia kepada ayah Anda?

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka akan menyelesaikan kolom ketiga (Lukas 15:11–32) dari bagan di papan tulis atau pada sebaran pertama. Tulislah jawaban siswa di papan tulis, atau mintalah siswa untuk menuliskan jawaban mereka pada sebaran mereka.

- Mengapa anak yang hilang itu menjadi hilang? (Berbeda dengan domba dan dirham, anak yang hilang itu menjadi hilang karena sikap pemberontakannya sendiri.)
- Memahami bahwa si ayah dalam perumpamaan ini mewakili Bapa Surgawi, apa yang dapat kita pelajari tentang bagaimana Bapa Surgawi menanggapi mereka yang kembali kepada-Nya dengan bertobat? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita kembali kepada Bapa Surgawi dengan bertobat dan mengupayakan pengampunan-Nya, Dia akan bersukacita dan menyambut kita kembali dengan tangan terbuka.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Bagaimana asas ini dapat membantu mereka yang merasa hilang [tersesat] secara rohani?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Gambar menyentuh dari ayah anak lelaki ini yang cemas dan setia, berlari untuk menemuinya dan menghujannya dengan ciuman merupakan salah satu adegan paling mengharukan dan berbelas kasih dalam seluruh tulisan suci. Itu memberi tahu setiap anak Allah, tersesat ataupun tidak, betapa Allah ingin kita kembali ke dalam perlindungan lengan-Nya" ("The Other Prodigal," *Ensign*, Mei 2002, 62).

Ingatkan siswa tentang si anak yang sulung dalam perumpamaan tersebut.

- Menurut Anda mengapa si anak yang sulung marah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Holland, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan wawasan mengenai mengapa si anak yang sulung marah:



"Anak ini tidaklah sedemikian marahnya karena anak yang lain telah pulang dibandingkan marahnya dia karena orangtuanya begitu berbahagia mengenainya. Merasa tidak diapresiasi dan mungkin lebih daripada sekadar sedikit mengasihani diri, putra yang berbakti ini—dan dia berbakti dengan *begitu menakjubkannya*—lupa untuk sesaat bahwa dia tidak pernah harus mengenal keadaan kotor atau putus asa, takut atau membenci diri. Dia lupa untuk sesaat bahwa setiap anak sapi di peternakan sudah menjadi miliknya dan demikian pula semua jubah di lemari dan setiap cincin di dalam laci. Dia lupa untuk sesaat bahwa kesetiannya telah dan selalu akan dipahalai

... Namun dia masih harus datang pada rasa iba dan belas kasihan, pada luasnya visi kasih amal untuk melihat bahwa *ini bukanlah seorang saingan yang kembali*. Itu adalah adiknya

Tentu saja adik ini telah menjadi seorang tahanan—tahanan dari dosa, kebodohan, dan kandang babi. Tetapi si anak yang sulung hidup dalam semacam kurungan juga. Dia, sejauh ini, belum dapat keluar dari penjara dirinya sendiri. Dia dihantui oleh monster bermata hijau berupa kecemburuan" ("The Other Prodigal," 63).

- Menurut Penatua Holland, mengapa si anak yang sulung marah?
- Apa yang perlu kita ingat ketika kita melihat Allah berbelas kasihan dan memberkati mereka yang bertobat dan kembali kepada-Nya?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini mengenai menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu asas yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga dengan menanggapi dengan belas kasih dan sukacita ketika orang lain bertobat.**)

Tinjau kembali asas-asas yang siswa pelajari dari perumpamaan-perumpamaan di Lukas 15. Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat menggunakan asas-asas ini untuk menanggapi orang Farisi dan ahli Taurat yang mengeluh ketika Yesus makan bersama para pendosa.

Ingatkan siswa mengenai orang yang mereka pikirkan di awal kelas yang mungkin secara rohani hilang [tersesat]. Imbaulah mereka untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan bagaimana mereka mungkin dapat

membantu orang itu bertobat dan mendekat kepada Bapa Surgawi. Mintalah siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal tulisan suci mereka.

- Apa satu cara Anda akan menerapkan apa yang telah Anda pelajari hari ini?

PELAJARAN 54

Lukas 16

Pendahuluan

Yesus mengajarkan perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur. Orang Farisi mendengar ajaran-ajaran Yesus dan mencemooh-Nya. Yesus kemudian menghardik orang Farisi

dan mengajari mereka perumpamaan tentang si orang kaya dan Lazarus.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 16:1–12

Yesus mengajarkan perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur

Pertimbangkan untuk membawa ke kelas benda-benda yang dapat mewakili kekayaan dan kekuasaan duniawi, misalnya uang, perangkat elektronik, diploma, mainan mobil, atau gambar sebuah rumah.

Mulailah pelajaran dengan bertanya:

- Apa saja benda yang orang sering kali menaruh hati mereka padanya dan mencoba untuk dapatkan? (Jika Anda membawa barang-barang yang terkait ke kelas, peragakan itu sewaktu siswa menyebutkannya. Jika tidak, mintalah seorang siswa untuk mendaftar tanggapan mereka di papan tulis.)
- Apa saja kekayaan yang Bapa Surgawi inginkan kita cari? (Mintalah seorang siswa untuk mendaftar di papan tulis tanggapan anggota kelas, yang dapat mencakup keluarga kekal, kedamaian, sukacita, dan kemuliaan selestial. Instruksikan siswa untuk menuliskan tajuk *Kekayaan Kekal* di atas daftar.)

Tandaskan bahwa kita dapat menikmati sebagian dari kekayaan kekal dalam kehidupan ini. Mintalah siswa untuk merenungkan kekayaan kekal mana khususnya penting bagi mereka. Mintalah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 16 yang dapat membantu mereka mendapatkan kekayaan kekal.

Jelaskan bahwa setelah mengajarkan perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang, Juruselamat mengajarkan perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa bendahara adalah seseorang yang mengelola urusan bisnis, uang atau harta milik orang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 16:1–2 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang si orang kaya dalam perumpamaan ini pelajari mengenai bendaharannya.

- Apa yang telah si bendahara lakukan dengan barang-barang si orang kaya?
- Apa konsekuensi dari pemborosan si bendahara tersebut? (Dia akan kehilangan pekerjaannya.)

Ringkaslah Lukas 16:3–7 dengan menjelaskan bahwa si bendahara tersebut khawatir mengenai apa yang akan dia lakukan ketika dia kehilangan pekerjaannya

karena dia tidak merasa dapat melakukan pekerjaan kasar dan merasa terlalu malu untuk mengemis. Dia merancang sebuah rencana yang menurutnya dapat menuntun pada peluang kerja di rumah tangga lainnya. Dia mengunjungi dua orang yang berutang kepada si orang kaya dan dengan signifikan memotong utang mereka, yang dia harapkan akan membuat mereka berkenan akan dirinya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 16:8–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan si orang kaya ketika dia mengetahui tentang tindakan bendaharanya. Jelaskan bahwa “anak-anak dunia ini” adalah orang-orang yang berpikiran duniawi dan bahwa “anak-anak terang” adalah para pengikut Allah, atau orang-orang yang berpikiran rohani.

- Bagaimana si orang kaya menanggapi ketika dia mengetahui tentang tindakan bendaharanya? Apa yang si orang kaya itu puji? (Si orang kaya memuji kecerdikan si bendahara dalam membuat yang berutang kepada si orang kaya berkenan akan diri si bendahara. Dia tidak memuji ketidakjujuran si bendahara.)

Sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua James E. Talmage dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan itu dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan melalui perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur.



“Tujuan Tuhan kita adalah untuk memperlihatkan perbedaan antara pemeliharaan, perhatian, dan pengabdian orang-orang yang terlibat dalam urusan menghasilkan uang di bumi, dan cara-cara setengah hati dari banyak orang yang mengaku mengupayakan kekayaan rohani

... Ambillah pelajaran dari bahkan yang tidak jujur dan yang jahat; jika mereka sangat arif sehingga menyediakan bagi satu-satunya masa depan yang mereka pikirkan, seberapa jauh hendaknya Anda, yang percaya pada masa depan kekal, menyediakannya! ... Tirulah bendahara yang tidak jujur dan para pencinta mamon, bukan dalam ketidakjujuran, keserakahan [ketamakan egois], dan penimbunan kikir dari kekayaan yang paling-paling adalah bersifat transit [sementara], tetapi dalam semangat, pemikiran jauh, dan penyediaan mereka bagi masa depan” (*Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 463, 464).

- Apa yang Juruselamat inginkan para murid-Nya pelajari dari orang-orang yang berpikiran duniawi seperti si bendahara yang tidak jujur?

Tulislah pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita dengan bijaksana bersiap diri bagi masa depan kekal kita ...*

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 16:10–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan harus kita lakukan agar diberkati dengan kekayaan kekal. Jelaskan bahwa *mamon* merujuk pada kekayaan duniawi, termasuk uang, kepemilikan, dan hubungan.

- Menurut Anda apa artinya menjadi “setia dalam perkara-perkara kecil” (ayat 10)? (Setelah siswa menanggapi, tambahkan ungkapan berikut pada pernyataan di papan tulis: *dan dengan saleh menggunakan kekayaan duniawi, ...*)

Arahkan perhatian siswa pada daftar kekayaan kekal di papan tulis.

- Apa yang menjadikan ini “kekayaan yang sesungguhnya” (ayat 11)?

Mintalah siswa untuk melengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menciptakan sebuah asas mengenai bagaimana kita dapat memperoleh kekayaan kekal. (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita dengan bijaksana bersiap bagi masa depan kekal kita dan dengan saleh menggunakan kekayaan duniawi, kita dapat diberkati dengan kekayaan kekal.**)

- Mengapa terkadang sulit untuk dengan bijaksana dan dengan tekun bersiap untuk masa depan kekal kita?
- Bagaimana kita dapat dengan saleh menggunakan kekayaan duniawi?
- Bagaimana penggunaan saleh kita akan kekayaan duniawi mencerminkan kelayakan kita untuk dipercayai dengan kekayaan kekal?

Secara positif akui tanggapan siswa

Pastikan untuk secara positif mengakui tanggapan siswa dengan suatu cara, mungkin dengan berterima kasih kepada mereka atau memberi komentar mengenai jawaban mereka. Melakukan hal ini akan membantu siswa merasa didengarkan dan divalidasi serta dapat membantu mereka merasa lebih nyaman membagikan jawaban, wawasan, dan pengalaman di masa depan.

Lukas 16:13–31

Yesus menghardik orang Farisi dan mengajarkan perumpamaan tentang si orang kaya dan Lazarus

Arahkan perhatian siswa pada daftar di papan tulis (atau, jika Anda membawanya, pada benda-benda yang mewakili kekayaan duniawi), dan mintalah mereka untuk merenungkan bagaimana serakah mendambakan kekayaan duniawi dapat mencegah kita memperoleh kekayaan kekal. Mintalah siswa untuk mencari satu jawaban terhadap pertanyaan ini sewaktu mereka menelaah Lukas 16:13–26.

Ringkaslah Lukas 16:13–14 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan bahwa kita “tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan [juga] kepada Mammon” (ayat 13). Orang Farisi mendengar ajaran-ajaran Juruselamat dan “mencemoohkan” (ayat 14), atau mengolok-olok Dia. Mintalah siswa untuk menyelidiki di Lukas 16:14 kata yang menggambarkan orang Farisi dan menawarkan satu penjelasan tentang mengapa mereka mengolok-olok Juruselamat karena ajaran-ajaran-Nya.

- Dari apa yang telah Anda pelajari mengenai orang Farisi, apa yang mereka dambakan? (Kekayaan dan kekuasaan duniawi [lihat Matius 23:2–6, 14].)
- Mengapa menurut Anda keserakahan orang Farisi menuntun mereka untuk mengolok-olok Juruselamat?

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Lukas 16:16–23 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) menyediakan wawasan lebih lanjut mengenai pertukaran

pembicaraan antara orang Farisi dan Juruselamat. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan berikut dari terjemahan ini:

Orang Farisi mengklaim bahwa hukum Musa dan tulisan suci kenabian lainnya (Perjanjian Lama) berfungsi sebagai hukum mereka, dan karenanya mereka menolak Yesus sebagai hakim mereka. Yesus menjelaskan bahwa hukum Musa dan para nabi telah bersaksi tentang diri-Nya. Dia mempertanyakan orang Farisi karena menyangkal apa yang telah dituliskan dan menghardik mereka karena "menyimpangkan jalan yang benar" (Terjemahan Joseph Smith, Lukas 16:21). Untuk membantu orang Farisi, yang hatinya melekat pada kekayaan dan kekuasaan duniawi, untuk memahami perilaku mereka dan konsekuensi darinya, Juruselamat mempersamakan mereka dengan si orang kaya dalam perumpamaan yang tercatat di Lukas 16:19–31.

Mintalah tiga sukarelawan untuk berperan serta dalam teater pembaca. Tugas satu sukarelawan untuk membacakan firman Juruselamat (Lukas 16:19–23), relawan kedua untuk membacakan perkataan si orang kaya (Lukas 16:24, 27, 28, 30), dan relawan ketiga untuk membacakan perkataan Abraham (Lukas 16:25, 26, 29, 31). Instruksikan para siswa ini untuk membacakan dengan lantang bagian mereka di Lukas 16:19–26. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang si orang miskin bernama Lazarus dan si orang kaya alami.

- Bagaimana kehidupan fana si orang kaya dan Lazarus berbeda?
- Bagaimana kehidupan pascafana mereka berbeda? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa "pangkuan Abraham" [ayat 22] mewakili firdaus di dunia roh dan bahwa "alam maut" [ayat 23] merujuk pada penjara roh [lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, "Abraham," "Neraka"].)
- Dengan cara apa si orang kaya gagal untuk menggunakan kekayaan duniawinya dengan benar?

Ingatkan siswa bahwa si orang kaya dalam perumpamaan ini mewakili orang Farisi yang serakah.

- Apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini tentang apa yang akan terjadi jika kita serakah dan tidak dengan benar menggunakan kekayaan duniawi kita? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita serakah dan tidak menggunakan kekayaan duniawi kita dengan benar, pada akhirnya kita akan mengalami penderitaan dan penyesalan** [lihat juga A&P 104:18].)

Untuk mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi kebenaran tambahan dari perumpamaan ini, mintalah mereka untuk memikirkan tentang seseorang yang mereka kasihi yang memilih untuk hidup dalam ketidakpatuhan terhadap ajaran-ajaran Juruselamat.

- Menurut Anda apa yang dapat meyakinkan orang itu untuk bertobat dan mengubah gaya hidupnya?

Mintalah siswa yang ditugasi untuk membacakan dengan lantang bagian mereka di Lukas 16:27–31. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari permohonan si orang kaya.

- Apa yang si orang kaya inginkan agar dilakukan bagi kelima saudaranya? Mengapa?
- Apa yang si orang kaya itu percayai akan terjadi jika Lazarus menampakkan diri kepada saudara-saudara si orang kaya?

Jelaskan bahwa si orang kaya percaya saudara-saudaranya akan bertobat dan diinsafkan pada kebenaran jika Lazarus menampakkan diri kepada mereka. Keinsafan adalah “mengubah kepercayaan, hati, dan kehidupan seseorang untuk menerima dan menyepadankannya dengan kehendak Allah” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Insaf, Keinsafan,” scriptures.lds.org).

- Menurut perumpamaan itu, mengapa Abraham tidak mau mengutus Lazarus kepada saudara-saudara si orang kaya?

Tandaskan bahwa dengan menyebutkan “Musa dan para nabi” (Lukas 16:29, 31), Juruselamat kembali merujuk tulisan suci yang orang Farisi klaim percayai dan panuti tetapi dalam kenyataannya ditolak. Jelaskan bahwa seorang pria sejati yang bernama Lazarus kemudian menjadi “seorang yang bangkit dari antara orang mati” (ayat 31) ketika Juruselamat menghidupkannya kembali (lihat Yohanes 11). Kemudian, Yesus menjadi Orang yang bangkit dari yang mati ketika Dia dibangkitkan. Meskipun demikian, dalam kedua kasus, orang Farisi dan yang lainnya menolak bukti tentang keilahian Juruselamat dan tidak terbujuk untuk bertobat.

- Apa kebenaran mengenai keinsafan yang dapat kita pelajari dari apa yang Abraham ajarkan kepada si orang kaya dalam perumpamaan ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Keinsafan datang melalui memercayai dan mengindahkan perkataan para nabi, bukan melalui menyaksikan mukjizat atau melihat malaikat.**)
- Menurut Anda mengapa keinsafan datang melalui memercayai dan mengindahkan perkataan para nabi alih-alih melalui menyaksikan mukjizat atau melihat malaikat?
- Bagaimana kita dapat menolong orang percaya dan mengindahkan perkataan para nabi?
- Ajaran spesifik apa dari para nabi yang telah memengaruhi keinsafan Anda?

Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka cara-cara di mana mereka dapat memercayai atau mengindahkan dengan lebih baik ajaran-ajaran spesifik atau nasihat dari para nabi, dengan demikian memperkuat keinsafan mereka. Imbaulah siswa untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

PELAJARAN 55

Lukas 17

Pendahuluan

Yesus mengajari para murid-Nya tentang perlunya untuk mengampuni orang lain. Setelahnya, para Rasul meminta Yesus untuk meningkatkan iman mereka. Sebagai tanggapan, Juruselamat mengajarkan kepada mereka perumpamaan tentang hamba yang tidak berguna.

Kemudian, Yesus menyembuhkan sepuluh penderita kusta, namun hanya satu yang kembali untuk mengucapkan terima kasih kepada-Nya. Juruselamat dikonfrontasi oleh orang Farisi, dan Dia mengajar mengenai kedatangan Kerajaan Allah.

Saran untuk Pengajaran

Berfokus pada membantu siswa memenuhi peranan mereka

Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, tetapkan berfokus pada peranan siswa Anda di kelas dan bukan hanya pada apa yang akan Anda lakukan di kelas. Alih-alih hanya menanyakan, "Apa yang akan saya lakukan di kelas hari ini?" atau "Apa yang akan saya ajarkan kepada siswa-siswa saya?" Anda hendaknya juga menekuni persiapan pelajaran dengan memikirkan, "Apa yang akan siswa saya lakukan di kelas hari ini?" "Bagaimana saya akan membantu siswa-siswa saya menemukan apa yang perlu mereka ketahui?"

Lukas 17:1–10

Para Rasul meminta Yesus untuk meningkatkan iman mereka

Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai situasi-situasi tertentu yang mungkin mengharuskan mereka untuk menjalankan iman (misalnya mencari berkat keimamatan, membayar persepuluhan, atau memberikan ceramah atau pelajaran di Gereja). Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka pikirkan, dan daftarkan tanggapan mereka di papan tulis.

Mintalah siswa untuk merenungkan dalam hati pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Pernahkah Anda berkeinginan memiliki iman yang lebih besar? Jika demikian, pengalaman apa yang telah membuat Anda merasa seperti ini?

Mintalah mereka untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah Lukas 17 yang dapat membantu mereka meningkatkan iman mereka.

Ringkaslah Lukas 17:1–2 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memperingatkan bahwa mereka yang menyesatkan orang lain atau membujuk mereka untuk berdosa akan dianggap bertanggung jawab.

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 17:3–4 dalam hati, mencari sebuah perintah yang Juruselamat berikan kepada para murid-Nya yang mungkin memerlukan iman.

- Menurut ayat 3, apa yang Yesus perintahkan agar para murid-Nya lakukan jika seseorang melakukan kesalahan terhadap mereka?
- Menurut ayat 4, seberapa seringnya para murid harus mengampuni? (Pertimbangkan untuk menjelaskan bahwa jawaban Juruselamat adalah cara

untuk mengatakan kita hendaknya mengampuni tidak menjadi soal berapa kali kita terkena perbuatan salah seseorang yang telah bertobat.)

- Mengapa mungkin sulit untuk mengampuni seseorang yang telah berulang kali berbuat salah kepada Anda?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 17:5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para Rasul hasratkan dari Juruselamat setelah Dia memberi tahu para murid untuk mengampuni mereka yang melakukan pelanggaran terhadap mereka.

- Apa yang para Rasul hasratkan dari Juruselamat? Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menandai ungkapan “tambahkan lah iman kami” dalam tulisan suci mereka.)
- Bagaimana mengupayakan iman yang lebih besar kepada Tuhan dapat membantu para Rasul mematuhi perintah untuk mengampuni orang lain?

Ringkaslah Lukas 17:6 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat kemudian mengajarkan kepada para Rasul-Nya bahwa iman sebesar biji sesawi yang kecil dapat menghasilkan mukjizat. Untuk membantu para Rasul mengetahui cara meningkatkan iman mereka, Yesus kemudian memberikan sebuah perumpamaan yang menjelaskan hubungan antara seorang tuan dan seorang hamba.

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Iman kita akan meningkat sewaktu kita ...*

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 17:7–10. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang seorang tuan harapkan dari hambanya.

- Apa yang tuan itu harapkan dari hambanya?

Jelaskan bahwa di zaman Alkitab seorang tuan menyediakan kebutuhan hidup bagi hambanya sewaktu hamba itu dengan setia memenuhi tugas-tugas yang diharapkan. Oleh karena itu, tidak ada kebutuhan bagi si tuan untuk memberikan ucapan terima kasih khusus kepada hambanya atau untuk merasa berterutang kepadanya karena melaksanakan tugas-tugasnya.

- Bagaimana Bapa Surgawi adalah seperti si tuan dalam perumpamaan ini? Apa yang Dia harapkan dari kita? (Untuk melakukan “segala sesuatu yang ditugaskan” kepada kita [ayat 10].)

Tambahkan pada pernyataan di papan tulis agar terbaca: *Iman kita akan meningkat sewaktu kita berusaha melakukan segala yang Bapa Surgawi perintahkan.*

Untuk membantu siswa melihat apa lagi yang dapat meningkatkan iman mereka, tanyakan:

- Menurut ayat 10, apa yang hendaknya para hamba katakan setelah menaati perintah-perintah tuan mereka?
- Apakah artinya menjadi “hamba yang tidak berguna”? (Artinya bahwa tidak peduli seberapa baiknya orang menaati perintah-perintah, mereka selalu berterutang kepada Allah.)

- Mengapa kita selalu berutang kepada Bapa Surgawi, bahkan ketika kita patuh dan hidup dengan saleh? (Karena Bapa Surgawi selalu memberkati kita, kita tidak pernah bisa membayar Dia kembali [lihat Mosia 2:20–26].)

Lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan asas berikut: **Iman kita akan meningkat sewaktu kita berusaha melakukan segala yang Bapa Surgawi perintahkan dan sewaktu kita mengingat bahwa kita selalu berutang kepada-Nya.** Anda mungkin ingin mengimbuu siswa untuk menuliskan asas ini dalam tulisan suci mereka.

- Bagaimana berusaha melakukan segala yang Bapa Surgawi perintahkan meningkatkan iman kita?

Mintalah siswa untuk merenungkan saat ketika mereka menaati perintah-perintah atau dengan patuh melaksanakan tugas mereka dan merasakan suatu peningkatan dalam iman sebagai hasilnya. Mintalah mereka untuk mencatat pemikiran mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk berbagi dengan seorang siswa yang lain apa yang mereka tuliskan. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan pemikiran mereka dengan anggota kelas.

Lukas 17:11–19

Yesus menjadikan tahir sepuluh penderita kusta

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Selama zaman Alkitab, akan merupakan tantangan besar menderita penyakit kusta karena...*

Bantulah siswa meninjau kembali apa yang mereka ketahui tentang penyakit kusta dengan meminta mereka menceritakan kepada anggota kelas bagaimana mereka akan melengkapi pernyataan tersebut. Misalnya, siswa mungkin menyebutkan bahwa penyakit kusta dapat menuntun pada cacat jasmani dan kematian; bahwa penderita kusta dipisahkan dari masyarakat lainnya untuk melindungi kesehatan orang lain; dan bahwa mereka diminta untuk berseru “Najis!” untuk memperingatkan orang yang menghampiri mereka (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Penyakit Kusta”; atau Bible Dictionary, “Leper”).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 17:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang Yesus temui sewaktu Dia berhenti di sebuah desa sementara melakukan perjalanan menuju Yerusalem. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Jika Anda adalah salah satu dari penderita kusta itu, perasaan apa yang mungkin Anda miliki ketika Anda melihat Yesus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 17:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para penderita kusta katakan kepada Juruselamat dan apa tanggapan-Nya terhadap mereka.

- Apa yang para penderita kusta tersebut mintakan kepada Yesus?
- Apa yang Yesus perintahkan agar mereka lakukan?

Jelaskan bahwa hukum Musa menetapkan bahwa penderita kusta harus memperlihatkan diri mereka kepada para imam setelah mereka pulih untuk diizinkan masuk kembali ke tengah masyarakat (lihat Imamat 14).

- Apa yang terjadi sewaktu para penderita kusta pergi?
- Apa yang dapat kita pelajari dari ayat 14 mengenai apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat Tuhan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita menerima berkat-berkat Tuhan sewaktu kita melakukan apa yang telah Dia perintahkan agar kita lakukan.**)

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan akan seperti apa kiranya menjadi salah seorang penderita kusta yang ditahirkan.

- Menurut Anda apa yang akan Anda lakukan ketika Anda menyadari Anda telah ditahirkan dari penyakit kusta?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 17:15–19. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana salah seorang penderita kusta bereaksi secara berbeda daripada yang lainnya.

- Apa yang si penderita kusta orang Samaria itu lakukan yang menunjukkan rasa syukurnya terhadap Juruselamat?
- Mengapa Lukas mungkin telah menyebutkan bahwa si penderita kusta yang bersyukur tersebut adalah orang Samaria—seseorang yang sebagian besar orang Yahudi akan pandang rendah? Apa yang perincian ini tambahkan pada pemahaman kita mengenai kisah ini?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari si penderita kusta yang kembali untuk berterima kasih kepada Tuhan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Adalah penting untuk mengungkapkan rasa syukur atas berkat-berkat yang kita terima.**)
- Mengapa penting untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah atas berkat-berkat yang kita terima?
- Bagaimana kita terkadang mungkin seperti kesembilan penderita kusta?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Thomas S. Monson:



“Brother dan Sister, apakah kita ingat untuk berterima kasih atas berkat-berkat yang kita terima? Dengan tulus menyatakan terima kasih tidak saja menolong kita mengenali berkat-berkat kita, namun juga membukakan pintu surga serta menolong kita merasakan kasih Allah” (“Karunia Ilahi Rasa Syukur,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 87).

- Menurut ayat 19, apa yang Juruselamat firmankan telah terjadi terhadap penderita kusta ini karena tindakannya? (Dia dijadikan pulih.)

- Dengan cara apa mengucapkan terima kasih kepada Tuhan untuk berkat-berkat kita dapat menolong kita menjadi pulih?

Mintalah siswa untuk mencatat dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka berkat-berkat khusus dari Bapa Surgawi yang mereka syukuri. Mintalah mereka untuk menuliskan bagaimana mereka dapat hidup dengan rasa syukur bagi berkat-berkat ini.

Lukas 17:20–37

Yesus mengajar mengenai kedatangan Kerajaan Allah

Ringkaslah Lukas 17:20–37 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajar mengenai Kedatangan Kedua-Nya. (*Catatan:* Ajaran serupa dikupas dalam materi pelajaran untuk Matius 24 dan Joseph Smith—Matius.)

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan membagikan kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran ini. Mintalah siswa untuk menerapkan kebenaran-kebenaran ini dalam kehidupan mereka.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Kegiatan ini dapat digunakan untuk membantu siswa menghafalkan petikan penguasaan ayat suci.

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan empat sampai lima orang. Berilah setiap kelompok dadu enam sisi dan sebuah pensil. (Jika dadu tidak tersedia, Anda dapat menaruh enam carikan kecil kertas yang dinomori 1 sampai 6 dalam sebuah amplop atau wadah lain.) Setiap siswa juga akan memerlukan selembar kertas kosong. Mintalah setiap kelompok untuk duduk dekat di sekitar sebuah meja atau di dalam lingkaran. Mintalah mereka untuk membuka ayat suci mereka ke petikan penguasaan ayat suci yang Anda inginkan agar mereka hafalkan. Jelaskan bahwa sasaran dari kegiatan tersebut adalah untuk menjadi orang pertama dalam kelompok yang menuliskan petikan itu secara keseluruhan. Meskipun demikian, siswa harus menggunakan satu pensil yang diberikan kepada setiap kelompok. Seseorang memenuhi syarat untuk menggunakan pensil dengan menggelindingkan angka 1 pada dadu (atau memilih selembar kertas bernomor 1). Mintalah anggota dari setiap kelompok untuk bergiliran menggelindingkan dadu (atau mengambil kertas dari wadah dan kemudian mengembalikannya). Ketika seorang siswa mendapat angka 1, orang itu mengambil pensil dan mulai menuliskan kata-kata dari ayat tersebut pada kertasnya, mengucapkan setiap kata dengan lantang. Sementara itu, yang lain dalam kelompok bergiliran menggelindingkan dadu. Ketika seorang siswa lain dalam kelompok mendapatkan angka 1, orang itu mengambil pensil dari penulis terdahulu dan mulai menuliskan ayat pada kertasnya sementara mengucapkan kata-katanya. Penulis sebelumnya bergabung dengan seluruh kelompok dalam menggelindingkan dadu. Ketika siswa memenuhi syarat bagi pensil dan sudah menulis sebagian dari ayat itu, mereka harus membaca bagian itu dengan lantang sebelum menulis lebih banyak dari ayat tersebut. (Ini memberikan pengulangan yang akan membantu siswa menghafalkan ayat tersebut.) Kegiatan berakhir ketika seorang siswa dari setiap kelompok telah menulis petikan penguasaan ayat suci tersebut secara keseluruhan.

Mintalah anggota kelas untuk mengulangi ayat ini bersama-sama setelah kegiatan.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Lukas 10:38–17:37 (Unit 11)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Lukas 10:38–17:37 (unit 11) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Lukas 10:38–12:59)

Dari firman Juruselamat kepada Marta, siswa belajar bahwa jika kita memilih untuk mengabdikan diri kita pada perkara-perkara rohani di atas urusan-urusan duniawi, maka kita akan menerima berkat-berkat abadi. Yesus juga mengajarkan bahwa jika kita bersikeras terus berdoa dan mengupayakan berkat-berkat Bapa Surgawi di saat-saat membutuhkan, maka Dia, pada waktu-Nya sendiri dan dengan cara-Nya sendiri, akan menjawab doa-doa kita. Kebenaran-kebenaran lain yang siswa pelajari adalah: Tuhan memerintahkan kita untuk tidak tamak mendambakan kepemilikan duniawi. Jika kita mengupayakan untuk menampilkan Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, Dia akan menolong memenuhi kebutuhan kita dan mempersiapkan tempat bagi kita dalam Kerajaan-Nya.

Hari 2 (Lukas 13–15)

Dalam pasal-pasal ini, siswa belajar asas berikut: Jika kita mencoba menolong orang yang kurang beruntung dibanding kita, Tuhan akan memberi kita pahala pada saat Kebangkitan.) Jika kita menempatkan prioritas lain di atas Tuhan dan Injil-Nya, kita akan kehilangan berkat-berkat Injil yang dapat kita terima. Para murid Yesus Kristus harus bersedia untuk mengurbankan segala sesuatu untuk mengikuti Dia. Ketika kita menolong orang lain merasakan suatu hasrat untuk bertobat, kita merasakan sukacita dan surga bersukacita.

Hari 3 (Lukas 16)

Dari perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur serta si orang kaya dan Lazarus, siswa belajar bahwa jika kita dengan bijaksana bersiap bagi masa depan kekal kita dan dengan saleh menggunakan kekayaan duniawi, kita dapat diberkati dengan kekayaan yang kekal. Mereka juga mempelajari asas-asas berikut: jika kita serakah dan tidak menggunakan kekayaan duniawi kita dengan benar, pada akhirnya kita akan mengalami penderitaan dan penyesalan. Keinsafan datang melalui memercayai dan mengindahkan perkataan para nabi, bukan dengan menyaksikan mukjizat atau melihat malaikat.

Hari 4 (Lukas 17)

Di Lukas 17, para Rasul meminta Yesus untuk meningkatkan iman mereka. Siswa belajar bahwa iman kita akan meningkat sewaktu kita berusaha untuk melakukan segala yang Bapa Surgawi perintahkan dan sewaktu kita mengingat bahwa kita selalu berutang kepada-Nya. Siswa juga belajar bahwa kita menerima berkat-berkat Tuhan sewaktu kita melakukan apa yang telah Dia perintahkan agar kita lakukan, dan adalah penting untuk mengungkapkan rasa syukur untuk berkat-berkat yang kita terima.

Pendahuluan

Juruselamat menanggapi keluhan orang Farisi mengenai diri-Nya bergaul dengan pemungut cukai dan pendosa dengan memberikan perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 15

Yesus memberikan perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang

Mulailah pelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah kehilangan barang yang berharga bagi mereka.

- Apa yang bersedia Anda lakukan untuk menemukannya? Mengapa?
- Menurut Anda apa maksudnya seseorang menjadi “hilang” [tersesat] secara rohani? (Bantulah siswa memahami bahwa ini dapat merujuk kepada mereka yang belum menerima Injil Yesus Kristus yang dipulihkan atau yang saat ini tidak hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Injil.)

Mintalah anggota kelas untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal yang mungkin hilang [tersesat] secara rohani. Mintalah mereka untuk merenungkan bagaimana perasaan mereka mengenai orang ini.

Jelaskan bahwa Lukas 15 memuat ajaran-ajaran Juruselamat mengenai mereka yang hilang [tersesat] secara rohani. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran dalam Lukas 15 mengenai bagaimana perasaan Bapa Surgawi mengenai mereka yang hilang [tersesat] secara rohani dan tanggung jawab yang kita miliki terhadap mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 15:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang Farisi dan ahli Taurat keluhkan.

- Mengapa orang Farisi dan ahli Taurat mengeluh?
- Keluhan ini mengungkapkan apa tentang orang Farisi dan ahli Taurat?

Jelaskan bahwa Juruselamat menanggapi dengan memberikan tiga perumpamaan: satu tentang domba yang hilang, satu tentang dirham yang hilang, dan satu tentang anak yang hilang. Mintalah mereka untuk memberikan perhatian pada mengapa pokok bahasan setiap perumpamaan menjadi hilang dan bagaimana itu ditemukan.

Jelaskan bahwa dalam perumpamaan tentang domba yang hilang dan dirham yang hilang, Juruselamat menggambarkan bagaimana gembala dan perempuan yang kehilangan dirham mencari dengan sangat tekun sampai mereka menemukan apa yang hilang.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 15:4–6, 8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perasaan gembala dan perempuan tersebut ketika mereka menemukan domba dan dirhamnya.

- Apakah perbedaan antara bagaimana domba dan dirham itu hilang? (Domba hilang karena mengikuti alur kehidupan yang normal dan bukan karena kesalahannya, sementara dirham hilang karena kelalaian atau kesembironan pemiliknya [lihat David O. McKay, dalam Conference Report, April 1945, 120–122].)
- Apa kata yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana perasaan gembala dan perempuan tersebut?

Mintalah siswa untuk membaca Lukas 15:7, 10 dalam hati, mencari dengan apa Juruselamat mempersamakan sukacita gembala dan perempuan itu. (Sukacita di surga atas pendosa yang bertobat.)

Jelaskan bahwa perumpamaan ketiga di Lukas 15 adalah kisah tentang seorang anak yang hilang yang menghambur-hamburkan kekayaan, si anak yang sulung, dan ayah mereka.



Pertimbangkan untuk membagi siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan tiga orang. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari selebaran berikut. Mintalah mereka untuk membacakan Lukas 15:11–32 dengan lantang dalam kelompok-kelompok mereka. Tugasi satu siswa untuk mempertimbangkan perumpamaan dari sudut pandang anak yang hilang, siswa yang kedua untuk mempertimbangkannya dari sudut pandang si ayah, dan ketiga siswa untuk mempertimbangkannya dari sudut pandang si anak yang sulung.

Setelah siswa selesai membaca, mintalah mereka membahas pertanyaan-pertanyaan di selebaran dalam kelompok-kelompok mereka.



Alih-alih meminta siswa untuk membaca dan membahas perumpamaan, Anda dapat menayangkan video “Anak yang Hilang” (5:35) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*. Sediakan bagi setiap siswa salinan dari selebaran berikut, dan mintalah siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sewaktu mereka menyaksikan video. Video ini tersedia di LDS.org.

Perumpamaan tentang Anak yang Hilang

Anak yang Hilang

- Apa yang membantu Anda sadar sendiri, atau mengenali keadaan Anda yang mengesankan?
- Bagaimana Anda berharap ayah Anda menanggapi kembalinya Anda ke rumah?
- Apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan ketika ayah Anda memperlakukan Anda seperti yang dia lakukan?

Si Ayah

- Apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan sementara anak bungsu Anda pergi?
- Mengapa Anda menyambut kepulangan anak bungsu Anda yang hilang dengan cara yang Anda lakukan?
- Ketika anak sulung Anda tidak menyukai cara Anda memperlakukan adiknya, bagaimana Anda membantu dia memahami tindakan Anda?

Si Anak yang Sulung

- Apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan sementara adik Anda pergi?
- Mengapa sulit bagi Anda untuk bersukacita dalam kepulangan adik Anda?
- Berkat-berkat apa yang telah Anda terima karena setia kepada ayah Anda?

- Mengapa anak yang hilang itu menjadi hilang? (Berbeda dengan domba dan dirham, anak yang hilang itu menjadi hilang karena sikap pemberontakannya sendiri.)
- Memahami bahwa si ayah dalam perumpamaan ini mewakili Bapa Surgawi, apa yang dapat kita pelajari tentang bagaimana Bapa Surgawi menanggapi mereka yang kembali kepada-Nya dengan bertobat? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita kembali kepada Bapa Surgawi dengan bertobat dan mengupayakan pengampunan-Nya, Dia akan bersukacita dan menyambut kita kembali dengan tangan terbuka.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Bagaimana asas ini dapat membantu mereka yang merasa hilang [tersesat] secara rohani?

Ingatkan siswa tentang si anak yang sulung dalam perumpamaan tersebut.

- Menurut Anda mengapa si anak yang sulung marah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan wawasan mengenai mengapa si anak yang sulung marah:



“Merasa tidak diapresiasi dan mungkin lebih dari sekadar sedikit mengasihani diri, putra yang berbakti ini—dan dia berbakti dengan *begitu menakjubkannya*—lupa untuk sesaat bahwa dia tidak pernah harus mengenal keadaan kotor atau putus asa, takut atau membenci diri. Dia lupa untuk sesaat bahwa setiap anak sapi di peternakan sudah menjadi miliknya dan demikian pula semua jubah di lemari dan setiap cincin di dalam laci. Dia lupa untuk sesaat bahwa kesetiannya telah dan selalu akan dipahalai

... Dia yang hampir memiliki segala sesuatu, dan yang telah dengan caranya yang bekerja keras dan luar biasa mendapatkannya, kekurangan satu hal yang dapat membuatnya menjadi orangnya Tuhan yang lengkap yang hampir dicapainya. Namun dia masih harus datang pada rasa iba dan belas kasihan, pada luasnya visi kasih amal untuk melihat bahwa *ini bukanlah seorang saingan yang kembali*. Itu adalah adiknya! ...

Tentu saja adik ini telah menjadi seorang tahanan—tahanan dari dosa, kebodohan, dan kandang babi. Tetapi si anak yang sulung hidup dalam semacam kurungan juga. Dia, sejauh ini, belum dapat keluar dari penjara dirinya sendiri. Dia dihantui oleh monster bermata hijau berupa kecemburuan. Dia merasa keberadaannya dianggap lumrah oleh ayahnya dan kehilangan haknya oleh adiknya, ketika tidak demikian halnya” (“The Other Prodigal,” *Ensign*, Mei 2002, 63).

- Menurut Penatua Holland, mengapa si anak yang sulung marah? Dengan cara apa si anak yang sulung juga hilang [tersesat]?
- Apa yang perlu kita ingat ketika kita melihat Allah berbelas kasihan dan memberkati mereka yang bertobat dan kembali kepada-Nya?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini mengenai menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu asas yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga dengan menanggapi dengan belas kasih dan sukacita ketika orang lain bertobat.**)

Ingatkan siswa mengenai orang yang mereka pikirkan di awal kelas yang mungkin secara rohani hilang [tersesat]. Imbaulah mereka untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan bagaimana mereka mungkin dapat membantu orang itu bertobat dan mendekat kepada Bapa Surgawi. Mintalah mereka untuk juga mempertimbangkan dengan cara apa mereka sendiri mungkin tersesat serta perlu bertobat dan kembali kepada Juruselamat.

Unit Berikutnya (Lukas 18–Yohanes 1)

Mintalah siswa untuk merenungkan saat ketika seseorang memperlakukan mereka dengan tidak baik dan bagaimana itu rasanya. Jelaskan bahwa sewaktu mereka menelaah unit berikutnya, mereka akan belajar bagaimana Juruselamat memilih untuk menanggapi mereka yang memperlakukan diri-Nya dengan tidak baik. Mintalah mereka untuk mencermati perincian tambahan di laporan Lukas tentang penderitaan Yesus Kristus di Getsemani dan apa yang Yesus makan setelah Kebangkitan-Nya.

PELAJARAN 56

Lukas 18–21

Pendahuluan

Sewaktu Yesus Kristus melakukan perjalanan menuju Yerusalem untuk terakhir kalinya dalam kefanaan, Dia mengajarkan Injil-Nya dan melakukan mukjizat di antara

orang-orang. Dia dielu-elukan memasuki Yerusalem, membersihkan bait suci lagi, dan mengajar orang-orang di sana.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 18–21

Juruselamat mengajar dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem

Jelaskan kepada siswa bahwa mereka telah belajar tentang banyak peristiwa yang tercatat di Lukas 18–21 dari penelaahan mereka mengenai Matius dan Markus. Untuk meninjau ulang dua dari peristiwa ini, perhatikan gambar berikut: Kristus dan Penguasa Muda yang Kaya (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 48; lihat juga LDS.org) dan Yesus Dielu-elukan Memasuki Yerusalem (*Buku Seni Injil*, nomor 50). Mintalah siswa untuk meringkas kisah-kisah ini bagi kelas dan menjelaskan apa yang mereka ingat pelajari dari kisah-kisah tersebut.

Anda mungkin ingin menggunakan ringkasan berikut dari Lukas 18–21 jika siswa membutuhkan bantuan untuk mengingat kisah-kisah ini. (*Catatan:* Untuk membantu siswa memahami kapan peristiwa-peristiwa dari pelajaran ini terjadi dalam kehidupan Juruselamat, Anda mungkin ingin memperlihatkan kepada siswa grafis *Pelayanan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang* dalam apendiks buku pedoman ini.)



Sewaktu Yesus Kristus melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk terakhir kalinya dalam kefanaan, Dia mengajarkan sejumlah perumpamaan dan menyembuhkan banyak orang. Dia mengundang penguasa muda yang kaya untuk memberikan segalanya kepada yang miskin dan mengikuti Dia. Dia menyembuhkan seorang pria buta. Terlepas dari cemoohan, Dia makan bersama salah seorang kepala pemungut cukai di Yerikho.

Dia tiba di Yerusalem dan, di tengah-tengah seruan pujian, menunggang seekor anak keledai sewaktu Dia memasuki kota. Dia kembali mengusir para penukar uang dari bait suci, mengajar orang-orang di sana, dan menanggapi pertanyaan para imam kepala dan ahli Taurat. Dia memuji seorang janda yang mempersembahkan dua peser miliknya ke perbendaharaan bait suci. Dia juga mengajari para murid tentang Kedatangan Kedua-Nya.

Jelaskan bahwa sebagian besar dari kisah-kisah yang siswa akan telaah dalam pelajaran ini unik bagi Injil Lukas.

Untuk mempersiapkan siswa menelaah kisah-kisah ini, tulislah yang berikut di papan tulis:

Tindakan apa yang dapat mengindikasikan bahwa seseorang secara tulus berkeinginan untuk datang lebih dekat kepada Tuhan?

Perilaku apa yang memperlihatkan dia benar-benar ingin diampuni atau menghasratkan bantuan Tuhan?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan ini sewaktu mereka menelaah kisah-kisah berikut dari tulisan Lukas.

Tuliskan rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: *Lukas 18:1–8; Lukas 18:9–14; Lukas 18:35–43; Lukas 19:1–10*. Jelaskan bahwa petikan-petikan tulisan suci ini mencakup perumpamaan-perumpamaan dan peristiwa-peristiwa dari perjalanan terakhir Juruselamat menuju Yerusalem selama kehidupan fana-Nya.

Tugasi setiap siswa salah satu dari rujukan tulisan suci yang ditulis di papan tulis, atau pertimbangkan untuk membagi anggota kelas menjadi empat kelompok dan menugasi setiap kelompok salah satu dari rujukan tulisan suci di papan tulis.

Mintalah setiap siswa atau kelompok untuk membaca petikan tulisan suci yang ditugaskan dan bersiap untuk memerankan kisah atau perumpamaan yang dimuatnya. (Jika Anda tidak membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, pertimbangkan untuk memerankan setiap kisah sebagai anggota kelas. Jika Anda memilih untuk tidak memerankan kisah-kisah ini, Anda dapat mengajak siswa untuk menelaah rujukan-rujukan tulisan suci yang ditugaskan secara individu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut dan kemudian mengajari satu sama lain apa yang mereka pelajari.) Jelaskan bahwa satu siswa di kelas atau dalam setiap kelompok hendaknya menjadi narator dan membacakan kisah tulisan suci tersebut sementara anggota kelas atau kelompok lainnya memerankannya. Karena kekhidmatan dan respek terhadap Juruselamat, instruksikan mereka yang memerankan Lukas 18:35–43 dan Lukas 19:1–10 untuk melakukannya tanpa seseorang yang mewakili Yesus Kristus. Instruksikan narator untuk membaca kata-kata Yesus, dan mintalah para aktor untuk menanggapi seolah-olah Dia berada di tempat kejadian.

Perlihatkan kekhidmatan dan respek bagi Tuhan Yesus Kristus

Untuk menghormati martabat Yesus Kristus, Gereja berhati-hati dalam penggambarannya akan Juruselamat dalam seni dan teater. Kita juga harus memperlihatkan kekhidmatan bagi-Nya di kelas kita. Hindari menggambarkan Juruselamat dengan cara yang tidak khidmat. Mereka yang menggambarkan suara-Nya hendaknya menggunakan Firman-Nya hanya seperti yang tercatat dalam tulisan suci.

Sewaktu kelompok bersiap, mintalah mereka untuk membahas bersama pertanyaan-pertanyaan berikut dan siap untuk melaporkan jawaban mereka kepada anggota kelas setelah mereka memerankan adegan tersebut. (Pertimbangkan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis atau menyediakannya pada selebaran.)

- Si tokoh utama (janda, pemungut cukai, orang buta, atau Zakheus) menghasratkan apa dalam kisah ini?
- Apa yang si tokoh utama lakukan yang mengindikasikan hasratnya tulus?
- Apa yang terjadi karena tindakan-tindakan setia si tokoh utama?
- Asas atau ajaran apa yang dapat Anda identifikasi dalam kisah tersebut?

Setelah waktu yang memadai, mintalah anggota kelas atau setiap kelompok untuk memerankan kisah mereka sewaktu narator membacakan ayat-ayat tersebut. Sewaktu anggota kelas menyaksikan atau mengikuti dalam tulisan suci mereka, mintalah siswa untuk mempertimbangkan apa yang setiap kisah dapat ajarkan kepada kita tentang menjalankan iman kepada Tuhan. Setelah setiap pemeranan, mintalah anggota kelas atau kelompok untuk melaporkan jawaban mereka bagi pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Mintalah mereka untuk mendaftarkan di papan tulis asas-asas atau ajaran-ajaran yang mereka identifikasi.

Setelah kelompok-kelompok melaporkan jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan, ajukan pertanyaan berikut:

- Kesamaan apa yang Anda perhatikan dalam tindakan setiap tokoh utamanya? (Mereka masing-masing memperlihatkan keuletan atau ketulusan sewaktu mereka berupaya untuk mendapatkan apa yang mereka hasratkan.)
- Apa yang tindakan-tindakan ini dapat ajarkan kepada kita tentang menjalankan iman kepada Tuhan?
- Kesamaan apa yang Anda perhatikan dalam apa yang setiap tokoh utama terima sebagai hasil dari tindakannya? (Masing-masing menerima bantuan atau belas kasihan.)

Mintalah siswa untuk mengidentifikasi sebuah asas dari kesamaan dalam kisah-kisah tersebut. Siswa mungkin mengidentifikasi beragam asas, namun pastikan untuk menekankan bahwa **jika kita tulus dan ulet sewaktu kita menjalankan iman kepada Tuhan, kita dapat memperoleh belas kasihan-Nya.** Tulislah asas ini di papan tulis.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk

mendengarkan apa yang mengindikasikan seseorang menjalankan iman kepada Tuhan.



“Iman yang sejati berfokus dalam dan kepada Tuhan Yesus Kristus dan selalu menuntun pada tindakan yang saleh” (“Meminta dalam Iman,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 95).

Rujuklah siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan di papan tulis pada awal pelajaran. Mintalah siswa untuk berpaling kepada seorang rekan dan membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- Apa saja cara kita dapat menjalankan iman kepada Allah dewasa ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bednar, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa artinya menerima belas kasihan Tuhan:



“Belas kasihan Tuhan yang lembut adalah berkat-berkat, kekuatan, perlindungan, jaminan, bimbingan, kebaikan penuh kasih, pelipuran, dukungan, dan karunia-karunia rohani yang amat pribadi dan disesuaikan bagi setiap individu yang kita terima dari dan karena serta melalui Tuhan Yesus Kristus” (“Belas Kasihan Tuhan yang Lembut,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 99).

Mintalah siswa untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis.)

- Dengan cara apa Anda atau seseorang yang Anda kenal menjalankan iman kepada Yesus Kristus? Belas kasihan apa yang Anda atau mereka alami sebagai hasilnya?
- Pertimbangkan dengan cara apa Anda menghasratkan bantuan atau belas kasihan Tuhan dalam kehidupan Anda. Apa yang akan Anda lakukan untuk menjalankan iman Anda kepada Tuhan agar menerima belas kasihan-Nya?

Mintalah beberapa siswa yang merasa nyaman membagikan untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan. Ingatkan mereka untuk tidak membagikan apa pun yang terlalu pribadi. Anda mungkin juga ingin membagikan pengalaman Anda dengan asas tersebut dan bersaksi akan kebenarannya.

PELAJARAN 57

Lukas 22

Pendahuluan

Sewaktu pelayanan fana-Nya hampir berakhir, Yesus memberlakukan sakramen, mengajarkan kepada para murid-Nya untuk melayani orang lain, dan memerintahkan Petrus untuk memperkuat saudara-saudaranya. Korban

pendamaian Juruselamat dimulai di Taman Getsemani. Dia ditangkap dan disidang di hadapan Kayafas. Sementara Juruselamat sedang disidang, Petrus menyangkal mengenal Dia.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 22:1–38

Juruselamat memberlakukan sakramen dan memberi petunjuk kepada para Rasul-Nya

Mintalah siswa masing-masing membayangkan (atau Anda dapat mengajak dua siswa untuk memerankan kegiatan ini) bahwa dia dan seorang anggota keluarga sedang duduk di lantai. Anggota keluarga tersebut ingin berdiri dan meminta bantuan.

- Seberapa baik Anda dapat membantunya jika Anda tetap duduk di lantai?
- Apa perbedaan yang akan terjadi jika Anda berdiri dahulu?

Jelaskan bahwa analogi ini dapat membantu kita memahami apa yang dapat kita lakukan untuk membantu mengangkat orang lain secara rohani.

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 22 yang akan menolong mereka mengetahui cara membantu mengangkat orang lain secara rohani.

Ringkaslah Lukas 22:1–30 dengan mengingatkan siswa bahwa menjelang akhir pelayanan fana-Nya, Juruselamat bertemu dengan para Rasul-Nya untuk memperingati Paskah. Pada waktu itu, Juruselamat mengumumkan bahwa salah seorang murid-Nya akan mengkhianati-Nya, memberlakukan tata cara sakramen, memerintahkan agar itu terus dilaksanakan dalam ingatan akan Dia, dan mengajari para Rasul-Nya bahwa mereka yang melayani orang lain adalah yang terbesar dari semuanya. Juruselamat juga memuji para Rasul-Nya karena melanjutkan bersama Dia dan menjanjikan kepada mereka bahwa kelak mereka akan duduk di atas takhta dan menghakimi kedua belas suku Israel.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 22:31–32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang mulai Juruselamat firmankan kepada Simon Petrus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan ayat 31 dengan lantang. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith untuk ayat ini berbunyi: “Simon, Simon, lihat, Setan telah menghasratkan dirimu, agar dia dapat menampi anak-anak Kerajaan seperti gandum” [tidak disertakan dalam PTS]

- Apa yang Juruselamat firmankan setan hasratkan? (Setan ingin menampi Petrus dan para orang Suci bagaikan gandum.)

Jelaskan bahwa gandum ditampi dengan memisahkan bulir biji-bijian dari sisa gandumnya.

- Apa yang telah Anda pelajari mengenai Petrus yang memperlihatkan dia sudah memiliki kesaksian? (Jika perlu, ingatkan siswa bahwa Petrus telah memaklumkan kesaksiannya bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah [lihat Matius 16:13–17].)
- Menurut ayat 32, apa yang masih perlu Petrus alami sebelum dia dapat memperkuat saudara-saudaranya?
- Apa perbedaan antara memiliki kesaksian tentang Injil dan menjadi insaf pada Injil? (Memiliki kesaksian tentang Injil berarti kita telah menerima suatu kesaksian rohani tentang kebenaran melalui Roh Kudus [lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kesaksian,” scriptures.lds.org]. Menjadi insaf pada Injil berarti “mengubah kepercayaan, hati, dan kehidupan [kita] untuk menerima dan menyepadankan dengan kehendak Allah (Kisah Para Rasul 3:19)” [Penuntun bagi Tulisan Suci, “Insaf, Keinsafan” scriptures.lds.org]).
- Berdasarkan apa yang Tuhan firmankan kepada Petrus, apa yang dapat kita lakukan ketika kita diinsafkan pada Injil? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Ketika kita insaf pada Injil Yesus Kristus, kita dapat memperkuat orang lain.** Pertimbangkan untuk meminta siswa menandai ungkapan-ungkapan yang mengajarkan kebenaran ini di ayat 32.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 22:33–34 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Petrus menanggapi petuah Juruselamat untuk menjadi insaf dan memperkuat saudara-saudaranya.

- Bagaimana Petrus menanggapi petuah Tuhan?
- Apa yang Juruselamat nubuatkan akan Petrus lakukan?

Jelaskan bahwa sebuah versi yang lebih terperinci dari kisah ini dicatat di Matius 26. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 26:35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus katakan kepada Juruselamat setelah mendengar nubuat tersebut.

- Bagaimana tanggapan Petrus setelah mendengar nubuat ini?
- Apa yang dapat tanggapan Petrus ajarkan kepada kita mengenai apa pendapatnya mengenai kekuatan kesaksiannya?

Lukas 22:39–53

Juruselamat menderita di Getsemani, berpeluh tetesan-tetesan darah, dan dikhianati oleh Yudas

Mengajar tentang penderitaan Yesus Kristus di Getsemani

Ada tiga catatan kisah peristiwa-peristiwa yang terjadi di Getsemani. Dalam buku pedoman ini, pelajaran untuk Matius 26 berfokus pada tunduknya Juruselamat pada kehendak Bapa. Pelajaran

untuk Markus 14 membahas apa yang Yesus derita di Getsemani. Pelajaran untuk Lukas 22 menekankan betapa parah penderitaan-Nya. Mengajari siswa aspek-aspek unik ini dari Pendamaian dapat memungkinkan mereka memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda sewaktu mereka menelaah setiap catatan kisah.

Jelaskan bahwa setelah Paskah, Juruselamat dan para Rasul-Nya pergi ke Taman Getsemani. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 22:39–43. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan setelah Dia tiba di Taman Getsemani. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat 43, siapa yang membantu Juruselamat memiliki kekuatan untuk melakukan kehendak Bapa Surgawi?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang akan Bapa Surgawi lakukan bagi kita jika kita mengupayakan untuk melakukan kehendak-Nya? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, namun pastikan adalah jelas bahwa **jika kita bersedia untuk mematuhi Bapa Surgawi, Dia akan memberi kita kekuatan untuk melakukan kehendak-Nya.**)
- Apa saja cara dimana Bapa Surgawi dapat memperkuat kita?

Jelaskan bahwa kebanyakan bantuan yang kita terima dari Bapa Surgawi tidak akan datang dari penampakan diri malaikat tetapi bahwa Dia akan membantu kita dengan cara-cara yang Dia tahu akan paling baik bagi kita. Mintalah siswa untuk merenungkan saat ketika mereka merasa dikuatkan oleh Bapa Surgawi sewaktu mereka berupaya untuk melakukan kehendak-Nya.

Jelaskan bahwa kisah Lukas tentang penderitaan Juruselamat di Taman Getsemani mencakup perincian penting yang tidak disertakan dalam laporan yang diberikan oleh Matius dan Markus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 22:44 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Lukas menjabarkan penderitaan Juruselamat di Getsemani.

- Bagaimana Lukas menjabarkan penderitaan Juruselamat di Getsemani? (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menandai kata-kata di ayat 44 yang mengajarkan kebenaran berikut: **Yesus Kristus berpeluh tetesan-tetesan darah sewaktu Dia menderita di Taman Getsemani.** Anda mungkin ingin menandatangani bahwa aspek ini dari penderitaan Juruselamat dinubuatkan lebih dari satu abad sebelumnya [lihat Mosia 3:7].)

Untuk membantu siswa lebih memahami apa yang Juruselamat alami, jelaskan bahwa Juruselamat menjabarkan penderitaan-Nya sendiri dalam sebuah wahyu yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith yang dicatat di Ajaran dan Perjanjian 19. Pertimbangkan untuk mengajak siswa merujuk-silangkan Ajaran dan Perjanjian 19:18 dengan Lukas 22:44 dalam tulisan suci mereka. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 19:18 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan, mencari bagaimana Juruselamat menjabarkan penderitaan-Nya.

- Apa perincian tambahan yang kita pelajari mengenai penderitaan Juruselamat dari jabaran-Nya sendiri di ayat 18? (Penderitaan Yesus Kristus menyebabkan Dia “gemetar karena rasa sakit, ... berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh.”)
- Pemikiran apa yang Anda miliki mengetahui bahwa Yesus Kristus menderita begitu banyak bagi Anda?

Ringkaslah Lukas 22:45–48 dengan menjelaskan bahwa setelah Juruselamat menderita di Getsemani, Dia dikhianati oleh Yudas Iskariot.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 22:49–51 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus lakukan ketika imam-imam kepala dan orang lain datang untuk menangkap Yesus (lihat Yohanes 18:10, yang merupakan satu-satunya laporan yang mengidentifikasi Petrus sebagai Rasul yang memotong telinga hamba itu).

- Apa yang Petrus lakukan kepada si hamba imam besar?
- Apa yang luar biasa mengenai apa yang Juruselamat lakukan bagi hamba tersebut?

Ringkaslah Lukas 22:52–53 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat bertanya mengapa imam-imam kepala dan yang lainnya menangkap Dia di malam hari alih-alih pada siang hari ketika Dia berada di bait suci.

Lukas 22:54–71

Yesus disidang di hadapan Sanhedrin, dan Petrus menyangkal mengenal Dia

Ringkaslah Lukas 22:54 dengan menjelaskan bahwa ketika Juruselamat dibawa ke rumah imam besar untuk diadili, Petrus mengikuti.



Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Sediakan bagi setiap pasangan salinan dari bagan berikut (atau tuliskan itu di papan tulis).

Mintalah siswa untuk membaca tulisan suci yang dirujuk dalam bagan dan melengkapi bagan dengan rekan mereka.

Lukas 22:54–60

	Apa yang terjadi kepada Petrus?	Apa yang Petrus katakan?
Lukas 22:55–57		
Lukas 22:58		
Lukas 22:59–60		

- Menurut Anda mengapa Petrus mungkin tergoda untuk menyangkal mengetahui Yesus kepada masing-masing dari orang-orang ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 22:61–62 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi setelah Petrus menyangkal mengenal Juruselamat.

- Apa yang terjadi setelah Petrus menyangkal mengenal Juruselamat?

Jika mungkin, peragakan gambar *Penyangkalan Petrus*, oleh Carl Heinrich Bloch. Gambar ini tersedia di LDS.org.

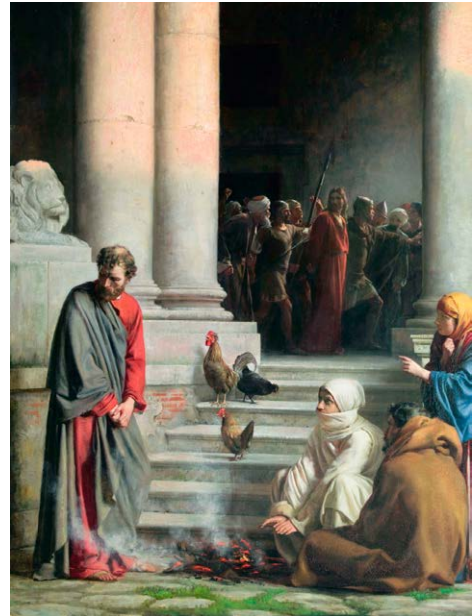
- Seandainya Anda berada dalam posisi Petrus, menurut Anda gagasan atau perasaan apa yang mungkin Anda miliki sewaktu Juruselamat memandang ke arah Anda? Mengapa?
- Bagaimana pengalaman Petrus mengilustrasikan perbedaan antara memiliki kesaksian tentang Injil dan menjadi insaf padanya?

Jelaskan bahwa meskipun Petrus memiliki kesaksian tentang Injil, dia belum benar-benar diinsafkan. Meskipun demikian, dia mengakui kelemahannya, menjadi sepenuhnya insaf, dan mengabdikan hidupnya untuk melayani Allah dan membagikan Injil.

- Pelajaran apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Petrus?

Ringkaslah Lukas 22:63–71 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat telah diejek dan dihajar oleh para imam kepala.

Akhiri pelajaran dengan meminta siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka beberapa hal yang dapat mereka lakukan yang dapat membantu mereka menjadi sungguh-sungguh insaf pada Injil Yesus Kristus. Imbahlah mereka untuk melakukan salah satu dari hal-hal yang ada pada daftar mereka minggu ini.



Penyangkalan Petrus, oleh Carl Heinrich Bloch. Seizin dari Museum Sejarah Nasional di Frederiksborg Castle di Hillerød, Denmark. Dilarang mengopi.

PELAJARAN 58

Lukas 23

Pendahuluan

Juruselamat disidang di hadapan Pilatus dan Herodes Antipas. Tidak seorang pun dari para pria ini mendapati Juruselamat bersalah atas tindak kejahatan yang orang Yahudi tuduhkan, tetapi walaupun demikian Pilatus menyerahkan Dia untuk disalibkan. Yesus mengampuni para

serdadu Romawi yang menyalibkan Dia dan berbicara dengan seorang penjahat yang juga disalibkan. Setelah Yesus mati, Yusuf dari Arimatea membaringkan tubuh-Nya dalam sebuah makam.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 23:1–25

Juruselamat disidang di hadapan Pilatus dan Herodes

Sebelum kelas, tuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

Kapan Anda telah merasa diperlakukan tidak baik karena perkataan atau tindakan orang lain?

Bagaimana Anda menanggapi situasi itu?

Mulailah kelas dengan mengajak siswa untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan di papan tulis.

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Lukas 23 yang akan menolong mereka mengetahui bagaimana menanggapi ketika mereka merasa diperlakukan tidak baik oleh orang lain.

Ingatkan siswa bahwa setelah Yesus menderita di Getsemani, para imam kepala menangkap Dia dan menghukum mati diri-Nya. Jelaskan bahwa sejak waktu itu hingga kematian-Nya, Yesus berinteraksi dengan orang-orang berikut: Pontius Pilatus, Herodes Antipas, sekelompok wanita yang setia, serdadu Romawi, dan dua pencuri yang disalibkan di kedua sisi-Nya. Pontius Pilatus adalah seorang penguasa Romawi di wilayah Yudea, yang mencakup ibukota Yerusalem; Herodes Antipas (yang telah membunuh Yohanes Pembaptis) memerintah wilayah Galilea dan Perea di bawah wewenang Romawi (lihat Lukas 3:1).

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan dan mintalah setiap pasangan untuk membaca Lukas 23:1–11 bersama, mencari perbedaan antara tanggapan Juruselamat kepada Pontius Pilatus dan tanggapan-Nya kepada Herodes Antipas. Untuk membantu mereka memahami tanggapan Juruselamat terhadap Pilatus, mintalah mereka untuk juga membaca Terjemahan Joseph Smith, Markus 15:4, yang berbunyi: “Pilatus bertanya kepadanya: Engkakah raja orang Yahudi? Jawab Yesus: Memang demikian, bahkan seperti yang engkau katakan” (bandingkan dengan Markus 15:2).

Mintalah siswa untuk membahas dengan rekan mereka jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana tanggapan Yesus kepada Pilatus berbeda dari tanggapan-Nya kepada Herodes?
- Mengapa Pilatus mungkin telah terkejut dengan tanggapan Juruselamat kepada-Nya?
- Mengapa Herodes mungkin telah kecewa dengan bungkamnya Juruselamat?

Ringkaslah Lukas 23:12–25 dengan menjelaskan bahwa baik Pilatus maupun Herodes tidak dapat menemukan kesalahan pada diri Yesus, maka Pilatus memberi tahu khalayak ramai bahwa dia akan menghajar Yesus lalu melepaskan-Nya. Orang-orang berseru agar Pilatus melepaskan Barabas sebagai gantinya dan menuntut agar Yesus disalibkan. Pilatus membebaskan Barabas dan menyerahkan Yesus untuk disalibkan. (*Catatan:* Kisah tentang Yesus di hadapan Pilatus akan diajarkan secara lebih terperinci dalam pelajaran mengenai Yohanes 18–19.)

Lukas 23:26–56

Yesus disalibkan di antara dua penjahat

Ringkaslah Lukas 23:26–31 dengan menjelaskan bahwa sekelompok besar wanita yang setia yang telah berada bersama-Nya sejak pelayanan-Nya di Galilea meratap sewaktu mereka mengikuti Yesus sementara Dia dituntun menuju tempat penyaliban-Nya. Yesus memberi tahu mereka untuk tidak meratap bagi-Nya melainkan untuk meratapi kehancuran tak lama lagi yang akan dialami Yerusalem, karena orang Yahudi telah menolak Raja mereka.

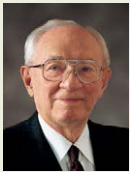
Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 23:32–34 dengan lantang. Juga mintalah dia untuk membaca Terjemahan Joseph Smith, Lukas 23:35 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan sewaktu Dia sedang dipakukan ke kayu salib.

- Apa yang Juruselamat lakukan sewaktu Dia sedang dipakukan ke kayu salib? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai firman Juruselamat yang tercatat di ayat 34.)
- Mengapa doa Juruselamat pada saat ini begitu luar biasa?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat mengenai bagaimana kita hendaknya menanggapi ketika orang lain memperlakukan kita dengan tidak baik? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Kita dapat mengikuti teladan Yesus Kristus dengan memilih untuk mengampuni mereka yang memperlakukan kita dengan tidak baik.**)
- Apa artinya mengampuni?

Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa mengampuni orang lain tidak berarti bahwa mereka yang berdosa terhadap kita hendaknya tidak dianggap bertanggung jawab atas tindakan mereka. Juga itu bukan berarti bahwa kita hendaknya menempatkan diri kita sendiri dalam situasi di mana orang-orang dapat terus memperlakukan kita dengan tidak baik. Alih-alih, pengampunan berarti

memperlakukan dengan kasih mereka yang telah memperlakukan kita dengan tidak baik dan untuk tidak menyimpan kebencian atau amarah terhadap mereka (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Mengampuni,” scriptures.lds.org).

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan dalam hati apakah ada siapa pun yang perlu mereka ampuni. Akuilah bahwa terkadang sangat sulit untuk mengampuni orang lain. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dapat mereka lakukan jika mereka bergumul untuk mengampuni seseorang.



“Saya mohon kepada Anda untuk meminta kekuatan kepada Allah untuk mengampuni Mungkin itu tidak mudah, dan mungkin itu tidak datang dengan cepat. Namun jika Anda mengupayakannya dengan ketulusan dan memupuknya, itu akan datang” (“Of You It Is Required to Forgive,” *Ensign*, Juni 1991, 5).

- Apa yang Presiden Hinckley nasihatkan agar kita lakukan jika kita bergumul untuk mengampuni seseorang?
- Menurut Anda bagaimana berdoa memohon kekuatan dapat menolong kita untuk mengampuni?

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai saat ketika mereka mengampuni seseorang. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan pengalaman mereka dengan anggota kelas. (Mintalah mereka untuk tidak menyebutkan nama-nama kepada anggota kelas, dan ingatkan mereka untuk tidak membagikan apa pun yang terlalu pribadi.)

Imbaulah siswa untuk mengikuti teladan Yesus Kristus dan mengampuni mereka yang telah memperlakukan mereka dengan tidak baik. Mintalah mereka untuk berdoa memohon kekuatan dan kemampuan untuk melakukannya.

Ringkaslah Lukas 23:35–38 dengan menjelaskan bahwa para penguasa orang Yahudi dan serdadu Romawi mengejek Juruselamat sewaktu Dia tergantung di kayu salib.

Perlihatkan gambar Penyaliban (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 57; lihat juga LDS.org). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 23:39–43 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana dua penjahat yang tergantung di kedua sisi Juruselamat memperlakukan Dia.



- Bagaimana masing-masing dari kedua penjahat memperlakukan Juruselamat?

- Apa yang mungkin si penjahat maksudkan ketika dia mengatakan, “Kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita” (ayat 41)?
- Bagaimana Juruselamat menanggapi penjahat ini ketika dia meminta Juruselamat untuk mengingatkannya dalam Kerajaan Allah?

Untuk membantu siswa lebih memahami apa yang Juruselamat maksudkan ketika Dia memberi tahu si penjahat bahwa dia akan bersama-Nya di firdaus, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut:

“Dalam tulisan suci, kata *firdaus* digunakan dengan arti yang berbeda-beda. Pertama, itu menunjukkan sebuah tempat kedamaian dan kebahagiaan di dunia roh setelah kefanaan, yang disediakan bagi mereka yang telah dibaptis dan tetap setia (lihat Alma 40:12; Moroni 10:34)

Penggunaan kedua dari kata *firdaus* ditemukan dalam kisah mengenai penyaliban Juruselamat dalam Lukas Nabi Joseph Smith menjelaskan bahwa Tuhan sebenarnya mengatakan bahwa penyamun itu akan bersama-Nya di dunia roh” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 111; lihat juga *History of the Church*, 5:424–425).

- Menurut Nabi Joseph Smith, ke mana penjahat itu akan pergi setelah dia mati? (Dunia roh [lihat Alma 40:11–14].)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari pernyataan Juruselamat bahwa si penjahat akan bersama-Nya di firdaus (Lukas 23:43)? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Roh semua orang memasuki dunia roh pada saat kematian mereka.**)

Jelaskan bahwa tulisan suci lainnya dapat membantu kita memahami lebih baik apa yang akan terjadi kepada si penjahat dan orang lain seperti dia dalam dunia roh. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan Ajaran dan Perjanjian 138:28–32, 58–59 sebagai rujuk silang di margin tulisan suci mereka di samping Lukas 23:43.

Rujuk Silang

Rujuk silang adalah sebuah rujukan tulisan suci yang dapat menyediakan informasi tambahan mengenai dan wawasan tentang petikan yang sedang ditelaah. Merujuksilangkan atau menautkan, adalah menghubungkan rujukan-rujukan tulisan suci yang membantu siswa memahami suatu petikan tulisan suci. Rujuk silang yang Anda bagikan sebagai bagian dari pelajaran Anda hendaknya memperkaya pemahaman siswa mengenai suatu petikan tulisan suci dan bukan sekadar menyatakan kembali kebenaran-kebenaran yang telah mereka identifikasi.

Jelaskan bahwa Ajaran dan Perjanjian 138 memuat wahyu yang diberikan kepada Presiden Joseph F. Smith di mana Juruselamat mengungkapkan kebenaran-kebenaran mengenai dunia roh. Kebenaran-kebenaran ini dapat membantu kita memahami apa yang Juruselamat maksudkan ketika Dia berfirman, “hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43).

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Ajaran dan Perjanjian 138:11, 16, 18, 28–32. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat lakukan setelah Dia pergi ke dunia roh.

- Apa yang Juruselamat lakukan ketika Dia pergi ke dunia roh?
- Menurut ayat 29, ke mana Juruselamat tidak pergi saat dia berada di dunia roh?
- Apa yang Juruselamat atur agar para utusan saleh-Nya lakukan?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Di bawah arahan Yesus Kristus, para utusan yang saleh mengajarkan Injil kepada mereka di penjara roh.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Brother Alain A. Petion, mantan Tujuh Puluh. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang mungkin pesan Juruselamat telah lakukan bagi si pelaku kriminal di kayu salib.



“Juruselamat dengan ramah menjawab dan memberinya pengharapan. Pelaku kriminal ini kemungkinan tidak memahami bahwa Injil akan dikhotbahkan kepadanya di dunia roh atau bahwa dia akan diberi kesempatan untuk hidup menurut Allah di dalam roh (lihat 1 Petrus 4:6; A&P 138:18–34). Sesungguhnya Juruselamat peduli kepada si penjahat yang digantung di sisi-Nya; pastinya Dia sangat peduli kepada mereka yang mengasihi-Nya dan berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya!” (“Words of Jesus: On the Cross,” *Ensign*, Juni 2003, 34).

- Apa harapan yang kata-kata di A&P 138:29–32 berikan kepada kita mengenai mereka semua yang telah mati tanpa suatu pengetahuan tentang Injil?

Jelaskan bahwa meskipun Injil akan dikhotbahkan kepada penjahat ini, dia akan tidak secara otomatis diselamatkan dalam Kerajaan Allah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 138:58–59 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang harus si penjahat dan orang lain dalam penjara roh lakukan agar ditebus.

- Apa yang perlu si penjahat, atau roh lainnya dalam penjara roh, lakukan agar ditebus?
- Apa yang akan terjadi kepada roh-roh itu yang bertobat dan menerima tata cara bait suci dilaksanakan atas nama mereka? (Roh “yang bertobat akan ditebus, melalui kepatuhan pada tata cara-tata cara [bait suci],” dibersihkan melalui Pendamaian, dan “menerima pahala [mereka]” [A&P 138:58–59].)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu roh-roh itu yang, seperti si penjahat, perlu ditebus? (Kita dapat menyelesaikan pekerjaan sejarah keluarga dan berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci bagi yang telah mati.)

Ringkaslah Lukas 23:44–56 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mati di kayu salib setelah Dia berfirman, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (ayat 46). Yusuf dari Arimatea kemudian membungkus tubuh Juruselamat dengan kain lenan dan membaringkan-Nya dalam sebuah makam.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang Anda bahas dalam pelajaran ini.

PELAJARAN 59

Lukas 24

Pendahuluan

Pada hari ketiga setelah kematian Yesus Kristus, para malaikat di makam mengumumkan Kebangkitan-Nya kepada sekelompok perempuan. Setelah mendengar laporan para perempuan tersebut, beberapa murid meragukan kemungkinan Kebangkitan Juruselamat. Dua murid melakukan perjalanan ke Emaus dan, tanpa mengenali Tuhan

yang telah dibangkitkan, berbicara dengan-Nya di sepanjang jalan. Kemudian Yesus menampakkan diri kepada para rasul-Nya dan orang lain, memperlihatkan kepada mereka tubuh-Nya yang telah dibangkitkan, serta memberi mereka kewenangan untuk mengkhotbahkan pertobatan dan menjadi saksi-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 24:1–12

Para malaikat mengumumkan kepada sekelompok perempuan bahwa Yesus Kristus telah bangkit



Tayangkankan bagian dari video “Yesus Dibangkitkan dalam Makam” dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*, berhenti sejenak sebelum para malaikat berbicara kepada para perempuan tersebut (kode waktu 0:00–2:27). Video ini tersedia di LDS.org.

Jika Anda tidak dapat menayangkan video, mintalah para siswa untuk membayangkan bahwa mereka telah berada di makam ketika Yesus telah ditempatkan di sana dan telah melihat batu digulingkan di depan pintunya. Mintalah mereka untuk membayangkan pemikiran dan perasaan yang mungkin mereka miliki di sana. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para perempuan itu temukan ketika mereka kembali ke makam tiga hari kemudian.

Setelah menayangkan video atau membaca ayat 1–4, tanyakan:

- Apa yang para perempuan tersebut temukan di makam?
- Bagaimana Anda mungkin bereaksi seandainya Anda telah melihat malaikat berdiri di makam yang terbuka tersebut?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:5–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang malaikat katakan kepada para perempuan itu. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ringkaslah Lukas 24:9–10 dengan menjelaskan bahwa para perempuan tersebut meninggalkan makam dan memberi tahu para murid apa yang telah mereka lihat dan dengar.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:11 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari reaksi para Rasul terhadap perkataan para perempuan itu. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa setelah mendengar laporan para perempuan itu, Petrus dan Yohanes berlari ke kubur itu dan mendapati bahwa tubuh Yesus tidak ada (lihat Lukas 24:12; Yohanes 20:1–4).

Lukas 24:13–32

Tuhan yang telah bangkit berbicara kepada dua murid di jalan menuju Emaus

Mintalah siswa untuk merenungkan saat ketika mereka, seperti para murid dalam kisah ini, telah bergumul untuk memercayai sebuah konsep Injil.

Jelaskan bahwa di Lukas 24:13 kita belajar bahwa dua murid meninggalkan Yerusalem “pada hari itu juga,” melakukan perjalanan kira-kira 6–7.5 mil (10–12 kilometer) “ke sebuah kampung bernama Emaus.” Menelaah pengalaman mereka di jalan menuju Emaus dapat membantu kita mengetahui cara untuk memperkuat kesaksian kita tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:14–17 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang bergabung dengan kedua murid tersebut sewaktu mereka berjalan.

- Siapa yang bergabung dengan para murid sewaktu mereka melakukan perjalanan?
- Mengapa para murid tidak mengenali Yesus? (Jelaskan bahwa kata *menghalangi* [ayat 16] berarti menahan atau menutupi.)



Tayangkankan video “Kristus Menampakkan Diri di Jalan ke Emaus” (3:32) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*, yang tersedia di LDS.org. Mintalah siswa untuk memerhatikan apa yang para murid pelajari dari Yesus sewaktu mereka berjalan bersama-Nya tanpa menyadari siapa diri-Nya. Sebelum menayangkan video, jelaskan bahwa dialog dalam video tersebut adalah dari Lukas 24:17–33 agar para siswa dapat mengikuti dalam tulisan suci jika mereka inginkan. (Jika Anda tidak dapat menayangkan video, mintalah siswa untuk secara bergiliran membacakan dengan lantang dari ayat-ayat ini.)

Tandaskan bahwa dalam video ini, kita tidak mendengar apa yang Yesus ajarkan kepada para murid tersebut sementara mereka berjalan. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:27 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus ajarkan kepada para murid tersebut.

- Apa yang Yesus ajarkan kepada para murid itu? Alat apa yang Dia gunakan untuk mengajar tentang diri-Nya sendiri?
- Menurut Lukas 24:32, bagaimana ajaran-ajaran Juruselamat dari tulisan suci berdampak terhadap kedua murid?
- Apa artinya bahwa “hati [para murid itu] berkobar-kobar”? (Roh Kudus bersaksi bahwa ajaran-ajaran tentang Yesus dalam tulisan suci adalah benar.)

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang mungkin para murid itu pelajari dari penggunaan Yesus akan tulisan suci untuk mengajari mereka alih-alih sekadar mengungkapkan siapa diri-Nya. Anda dapat meminta beberapa siswa untuk membagikan pemikiran mereka.

- Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai dampak dari penelaahan tulisan suci kita sendiri? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita mengundang Roh Kudus untuk mengajari kita tentang Yesus Kristus.**)
- Selain sensasi membara dalam hati kita, bagaimana lagi akan Anda gambarkan apa yang dapat kita alami sewaktu Roh Kudus bersaksi tentang Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk menemukan tulisan suci yang telah menolong mereka merasakan Roh Kudus mengajar mereka tentang Yesus Kristus. Mintalah mereka untuk membagikan tulisan suci mereka dan dampak dari apa yang telah mereka rasakan. Anda mungkin juga ingin membagikan sebuah tulisan suci yang telah membantu Anda secara pribadi.

Ingatkan siswa bahwa meskipun penting untuk membaca Perjanjian Baru untuk kredit seminari, adalah lebih penting untuk menelaah tulisan suci dengan cara sehingga Roh Kudus dapat memperkuat kesaksian mereka tentang Juruselamat.



Sediakan salinan dari penanda buku yang memuat pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul (atau mintalah siswa untuk menuliskan pernyataan tersebut pada penanda buku yang kosong):



“Tujuan inti dari semua tulisan suci adalah untuk mengisi jiwa kita dengan iman kepada Allah Bapa, dan Putra-Nya, Yesus Kristus

... Iman datang melalui kesaksian dari Roh Kudus kepada jiwa kita, Roh kepada roh, sewaktu kita mendengar atau membaca firman Allah. Dan iman menjadi matang ketika kita terus mengenyangkan diri dengan firman tersebut

... Telaahlah tulisan suci dengan cermat, dengan niat. Renungkan dan berdoalah mengenainya. Tulisan suci adalah wahyu, dan itu akan mendatangkan wahyu tambahan” (D. Todd Christofferson, “Berkat dari Tulisan Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 34, 35).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan oleh Penatua Christofferson tersebut dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari cara di mana mereka dapat memperbaiki penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Mintalah siswa untuk menentukan sebuah gol untuk menelaah tulisan suci mereka dengan cara yang mengundang Roh Kudus untuk meningkatkan iman mereka kepada dan pengetahuan mereka tentang Yesus Kristus. Anda dapat menyarankan agar mereka menuliskan gol ini di bagian belakang dari penanda buku tadi sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai pengingat selama penelaahan tulisan suci mereka.

Lukas 24:33–53

Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya dan memperlihatkan kepada mereka tubuh-Nya yang telah dibangkitkan

Mintalah dua siswa untuk membawa tulisan suci mereka ke depan kelas untuk menolong memerankan adegan yang menggambarkan misionaris mendekati pintu seseorang. Instruksikan mereka untuk mengetuk. Berpura-puralah membuka pintu dan menyambut mereka. Beri tahu mereka untuk memperkenalkan diri mereka. Setelah mereka melakukannya, katakanlah sesuatu seperti yang berikut:

“Saya memiliki pertanyaan. Banyak orang yang saya kenal tidak percaya pada kehidupan setelah kematian. Beberapa dari mereka mengatakan mereka percaya kepada Yesus Kristus namun tidak percaya Dia dibangkitkan dengan tubuh jasmani. Mereka mengatakan Dia terus hidup hanya sebagai roh. Apa yang Anda percayai mengenai Kebangkitan Yesus Kristus?”

Berikan kepada kedua siswa itu waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Tandaskan bahwa Lukas 24:36–39 adalah petikan penguasaan tulisan suci dan dapat menolong mengajarkan tentang Kebangkitan harfiah Yesus Kristus. Sediakan konteks bagi petikan ini dengan menjelaskan bahwa para murid yang ada bersama Yesus di jalan menuju Emaus segera kembali ke Yerusalem dan menuturkan pengalaman mereka kepada para Rasul dan murid lainnya (lihat Lukas 24:33–35). Sementara mereka berbicara, Juruselamat menampakkan diri (lihat ayat 36).



Matius 24:36–39 adalah petikan penguasaan tulisan suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Merujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Mintalah seorang siswa yang membantu memainkan peran untuk membacakan Lukas 24:36–39 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bukti bahwa Yesus secara harfiah telah dibangkitkan serta memiliki tubuh dari daging dan tulang.

- Apa yang Yesus undang agar para murid-Nya lakukan untuk membantu mereka memahami bahwa Dia bukanlah sekadar roh tetapi memiliki tubuh jasmani? (Pertimbangkan untuk memeragakan gambar Yesus Memerlihatkan Luka-Luka-Nya [*Gospel Art Book* (2009), nomor 60; lihat juga LDS.org].)
- Menurut Anda bagaimana perasaan Anda seandainya Anda hadir ketika Kristus menampakkan diri kepada para murid-Nya?



Berterimakasihlah kepada siswa yang membantu permainan peran, dan persilakan mereka duduk. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:40–43 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa lagi yang Yesus lakukan untuk memperlihatkan bahwa Dia memiliki tubuh yang dibangkitkan yang nyata (atau jasmani).

- Apa lagi yang Juruselamat lakukan untuk memperlihatkan bahwa Dia memiliki tubuh yang dibangkitkan?
- Ajaran-ajaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam ajaran, namun pastikan untuk menekankan bahwa **Yesus Kristus memiliki tubuh yang dibangkitkan berupa daging dan tulang**. Tulislah ajaran ini di papan tulis.)
- Mengapa ajaran ini penting untuk dipahami dan dipercayai?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut dengan lantang:

“Melalui Penderitaan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan—diselamatkan dari kematian jasmani (lihat 1 Korintus 15:22). Kebangkitan adalah bersatunya kembali roh dan tubuh dalam keadaan yang sempurna dan baka, tidak lagi tunduk pada penyakit atau kematian (lihat Alma 11:42–45)

Sebuah pemahaman dan kesaksian mengenai kebangkitan dapat memberi Anda harapan serta sudut pandang ketika Anda menghadapi tantangan, pencobaan, serta keberhasilan dalam kehidupan. Anda dapat menemukan penghiburan dalam kepastian bahwa Juruselamat hidup dan bahwa melalui Penderitaan-Nya, ‘Dia memutuskan ikatan kematian, sehingga kuburan tidak akan memperoleh kemenangan, dan agar sengat kematian akan ditelan dalam harapan akan kemuliaan’ (Alma 22:14)” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 64).

- Apa saja contoh pencobaan yang harapan akan kebangkitan kita sendiri dapat menolong kita untuk bertahan?

Mintalah beberapa siswa untuk bersaksi tentang Kebangkitan Juruselamat dan menjelaskan mengapa ajaran tentang Kebangkitan penting bagi mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:44–53 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan firman Juruselamat seolah-olah mereka menjadi bagian dari kelompok para murid yang berada bersama-Nya dan mempertimbangkan ajaran-ajaran mana yang paling bermakna bagi mereka. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan pemikiran mereka tentang ajaran-ajaran dalam ayat-ayat ini.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang telah Anda bahas.

Penguasaan Ayat Suci—Lukas 24:36–39

Untuk membantu siswa menghafalkan Lukas 24:36–39, bagilah anggota kelas menjadi empat kelompok. Tugaskan sebuah ayat yang berbeda dari petikan ini kepada setiap kelompok, dan instruksikan siswa dalam setiap kelompok untuk bekerja sama menghafalkan ayat yang ditugaskan kepada mereka. Setelah beberapa menit, mintalah setiap kelompok untuk melafalkan ayat yang ditugaskan kepada mereka sesuai urutan ayat-ayat tersebut. Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk melafalkan kembali ayat-ayat mereka untuk beberapa periode kelas berikutnya sampai seluruh petikan menjadi familier bagi semua orang.

Pendahuluan untuk Injil Yohanes

Mengapa menelaah kitab ini?

Selama masa meningkatnya penganiayaan terhadap orang Kristen, berkembangnya kemurtadan, dan perbantahan mengenai kodrat Yesus Kristus, Rasul Yohanes mencatat kesaksiannya tentang Juruselamat. Menelaah Kitab Injil Yohanes dapat membantu siswa mengenal Bapa Surgawi melalui pelayanan Putra-Nya, Yesus Kristus. Laporan Yohanes mengajarkan bahwa mereka yang hidup menurut ajaran-ajaran Yesus Kristus dapat menerima berkat-berkat besar, termasuk kehidupan kekal.

Siapa yang menulis kitab ini?

Rasul Yohanes menulis kitab ini. Di seluruh kitab ini dia merujuk pada dirinya sendiri sebagai “murid yang dikasihi-Nya” atau “murid yang dikasihi Yesus” (lihat Yohanes 13:23; 19:26; 20:2; 21:7, 20).

Yohanes dan saudara lelakinya Yakobus tadinya adalah nelayan (lihat Matius 4:21). Sebelum menjadi murid dan Rasul Yesus Kristus, Yohanes tampaknya adalah pengikut Yohanes Pembaptis (lihat Yohanes 1:35–40; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Yohanes, Putra Zebedeus,” scriptures.lds.org).

Kapan dan di mana kitab itu ditulis?

Kita tidak tahu secara persis kapan Yohanes menulis kitab ini. Masa yang diusulkan untuk perkiraan penulisannya berkisar dari 60 Masehi hingga 100 Masehi. Penulis Kristen terdahulu dari abad kedua Masehi menyarankan bahwa Yohanes menulis kitab ini di Efesus di Asia kecil (Turki modern).

Kepada siapa kitab ini ditulis dan mengapa?

Meskipun tulisan Yohanes ditujukan bagi semua orang, pesannya juga memiliki audiens yang lebih spesifik. Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul menulis: “Injil Yohanes adalah laporan bagi orang-orang suci; itu secara menonjol merupakan Injil bagi Gereja” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:65). Yohanes menyatakan bahwa tujuannya menulis kitab ini adalah untuk membujuk orang lain untuk “percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah; dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yohanes 20:31). “Peristiwa-peristiwa dari kehidupan Yesus yang [Yohanes] uraikan dengan cermat dipilih dan diatur dengan tertuju pada sasaran ini” (Bible Dictionary, “John, Gospel of”).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Kira-kira 92 persen dari materi dalam Injil Yohanes tidak ditemukan dalam laporan-laporan Kitab Injil lainnya. Ini barangkali karena audiens yang dituju Yohanes—anggota Gereja yang telah memiliki suatu pengertian tentang Yesus Kristus—jelas-jelas berbeda dari audiens yang dituju Matius, Markus, dan Lukas.

Dari tujuh mukjizat yang dilaporkan oleh Yohanes, lima tidak tercatat dalam Kitab Injil lain mana pun. Sementara Matius, Markus, dan Lukas menyajikan informasi yang cukup banyak tentang pelayanan Yesus di Galilea, Yohanes mencatat banyak peristiwa yang terjadi di Yudea. Kitab Injil Yohanes kaya dengan ajaran, dengan beberapa tema utama mengenai keilahian Yesus sebagai Putra Allah, Pendamaian Kristus, kehidupan kekal, Roh Kudus, perlunya dilahirkan kembali, pentingnya mengasihi orang lain, dan pentingnya percaya kepada Juruselamat.

Yohanes menekankan keilahian Yesus sebagai Putra Allah. Yohanes mencatat lebih dari 100 rujukan Yesus kepada Bapa-Nya, dengan lebih dari 20 rujukan di Yohanes 14 saja. Salah satu kontribusi besar Yohanes adalah pencantumannya akan ajaran-ajaran Juruselamat kepada para murid-Nya dalam jam-jam sebelum penangkapan-Nya, termasuk Doa Syafaat yang agung, yang diucapkan pada malam sebelum Dia menderita di Getsemani. Bagian ini dari laporan Yohanes (Yohanes 13–17) mewakili lebih dari 18 persen dari halaman-halaman dalam Kitab Yohanes, memberi kita pemahaman yang lebih besar akan ajaran Juruselamat dan apa yang Dia harapkan dari para murid-Nya.

Garis Besar

Yohanes 1 Yohanes bersaksi tentang Yesus keilahian dan misi prafana Kristus untuk menawarkan keselamatan kepada semua orang. Yohanes mencatat pembaptisan Yesus dan pemanggilan dari beberapa murid-Nya.

Yohanes 2–4 Yesus Kristus mengubah air menjadi minuman anggur. Dia mengajar Nikodemus tentang kelahiran kembali secara rohani dan bersaksi kepada perempuan di sumur bahwa Dia adalah Kristus. Dia menyembuhkan anak pegawai istana.

Yohanes 5–7 Juruselamat menyembuhkan seorang lumpuh di kolam Betesda serta mempermukulkan kuasa dan wewenang ilahi-Nya. Dia memberi makan lima ribu orang dalam persiapan untuk khotbah Roti Hidup-Nya, menyatakan bahwa Dia adalah Mesias, dan memaklumkan saat Hari Raya Pondok Daun bahwa hanya mereka yang menerima Dia dapat menerima kehidupan kekal.

Yohanes 8–10 Melalui pengalaman perempuan yang terlibat perzinahan, Yesus mengajar tentang rasa iba dan pertobatan. Dia menyatakan diri-Nya adalah Yehova, Aku Ada yang Agung. Dia menyembuhkan orang yang dilahirkan buta dan menggambarkan diri-Nya sebagai Gembala yang Baik, yang mengasihi dan meletakkan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya.

Yohanes 11–13 Yesus Kristus menghidupkan kembali Lazarus dari kematian, memperlihatkan kuasa-Nya atas kematian. Dia memasuki Yerusalem dengan dielu-elukan. Selama Perjamuan Terakhir, Yesus membasuh kaki para murid-Nya dan mengajari mereka untuk saling mengasihi.

Yohanes 14–16 Yesus memerintahkan para murid-Nya mengenai hubungan antara kasih dan kepatuhan. Dia berjanji untuk mengirimkan Penghibur (Roh Kudus) dan untuk melayani secara pribadi kepada para murid-Nya. Dia memaklumkan bahwa Dia adalah Pokok Anggur yang Sejati dan bahwa Dia telah mengatasi dunia.

Yohanes 17–19 Yesus mengucapkan Doa Syafaat atas nama para murid-Nya dan mereka yang akan percaya pada pengkhotbahannya mereka. Dia dikhianati, ditangkap,

disidang, dan dihukum. Setelah penderitaan di kayu salib, Dia mati dan dikuburkan.

Yohanes 20–21 Yesus Kristus yang telah bangkit menampakkan diri kepada Maria Magdalena di Makam di Taman, dan kemudian kepada beberapa murid-Nya di Yerusalem. Dia menampakkan diri kepada tujuh di antara para murid di Danau Galilea dan memberi kewenangan kepada Petrus untuk memimpin para murid dalam melayani orang lain.

PELAJARAN 60

Yohanes 1

Pendahuluan

Yohanes yang Terkasih mencatat ajaran-ajaran penting yang berkaitan dengan peranan Yesus Kristus dalam kehidupan prafana. Yohanes Pembaptis juga memberikan kesaksian

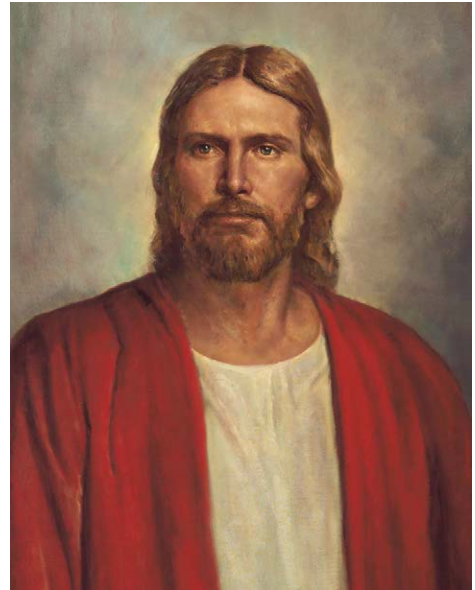
mengenai Yesus Kristus dan membaptiskan Dia. Yesus Kristus mengundang orang lain untuk belajar tentang Dia.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 1:1–18; Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:1–19

Yohanes bersaksi tentang Yesus Kristus sebagai Putra Allah

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan. Perlihatkan gambar Yesus Kristus di papan tulis. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa mereka berbicara dengan seseorang yang hanya tahu sedikit tentang Yesus Kristus. Mintalah satu siswa dalam setiap pasangan untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengajari siswa lainnya tentang Yesus seolah-olah siswa lainnya itu hanya tahu sedikit mengenai Dia. Setelah kegiatan ini, undanglah beberapa siswa yang diajar mengenai Kristus untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang diajarkan kepada mereka oleh rekan mereka.



Secara singkat perkenalkan Kitab Yohanes dengan menjelaskan bahwa Rasul Yohanes mencatat apa yang dia inginkan agar Orang Suci tahu tentang Yesus Kristus. Yohanes adalah saksi mata untuk banyak dari kisah-kisah yang dia tuliskan. Sebagian besar dari materi dalam Injil Yohanes, tidak ditemukan dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas, yang ditulis untuk menolong orang Yahudi dan orang bukan Israel percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan Juruselamat umat manusia. Sebaliknya, Yohanes secara khusus menulis kepada mereka yang sudah percaya bahwa Yesus adalah Kristus.

Sewaktu siswa menelaah Yohanes 1, undanglah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran mengenai Juruselamat yang dapat memperkuat iman mereka kepada dan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:1–2 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak. Mintalah mereka untuk mencari kebenaran yang Yohanes ajarkan tentang Yesus Kristus.

- Apa kebenaran-kebenaran yang dapat kita pelajari tentang Yesus Kristus dari ayat-ayat ini? (Satu kebenaran yang siswa hendaknya identifikasi adalah bahwa **Yesus Kristus berada bersama Allah pada mulanya**. Tulislah kebenaran ini di papan tulis di dekat gambar Juruselamat.)
- Apa artinya bahwa Yesus Kristus berada bersama Allah pada mulanya? (Jelaskan bahwa ungkapan “pada mulanya” merujuk pada keberadaan profana. Yesus Kristus adalah Putra Sulung Bapa dalam roh [lihat A&P 93:21], Dia adalah seperti Allah di antara roh-roh yang dikumpulkan “sebelum dunia ada” [Abraham 3:22–24], dan Dia dipilih oleh Bapa sejak semula [lihat Musa 4:2].)

Bantulah siswa memahami Ajaran-Ajaran Dasar

Siswa akan mempelajari Ajaran-Ajaran Dasar sewaktu mereka menelaah dan membahas tulisan suci dan sewaktu mereka menguasai petikan-petikan tulisan suci kunci. Anda hendaknya tidak menyimpang dari penelaahan tulisan suci secara berurutan untuk berfokus pada Ajaran-Ajaran Dasar. Alih-alih, identifikasi dan bantulah siswa memahami Ajaran-Ajaran Dasar sewaktu itu muncul dalam kursus penelaahan. Contohnya, dalam pelajaran ini Anda dapat menekankan ajaran tentang ke-Allah-an yang berkaitan dengan apa yang diajarkan dalam Yohanes 1.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:3 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci), dan mintalah anggota kelas untuk mencari kebenaran tambahan yang Yohanes ajarkan tentang Yesus Kristus.

- Apa lagi yang Yohanes ajarkan mengenai Yesus Kristus? (Siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran yang serupa dengan yang berikut: **Segala sesuatu dijadikan oleh Yesus Kristus**. Tulislah kebenaran ini di dekat gambar Juruselamat di papan tulis.)

Jelaskan bahwa Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi di bawah arahan Bapa dan bahwa Yesus Kristus telah menciptakan dunia-dunia yang tak terhitung jumlahnya (lihat Musa 1:33). Meskipun demikian, Bapa Surgawi telah mencadangkan “dua peristiwa penciptaan” bagi diri-Nya: penciptaan semua roh (termasuk roh Yesus Kristus) dan penciptaan tubuh jasmani Adam dan Hawa (Bruce R. McConkie, *A New Witness for the Articles of Faith* [1985], 63; lihat juga Musa 2:27).

Mintalah siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:4–5 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana Yohanes menggambarkan Yesus dan Injil-Nya.

- Bagaimana Yohanes menggambarkan Yesus dan Injil-Nya?
- Apa artinya bahwa “di dalam Dia ada Injil”? (Yesus Kristus adalah berita baik, perwujudan dari Injil.)
- Menurut Anda apa artinya bahwa “terang itu bersinar di dunia, dan dunia tidak mengenalinya”? (Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:5).

Jelaskan bahwa Rasul Yohanes selanjutnya mengajar tentang Yohanes Pembaptis. Mintalah siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Lukas 1:6–10 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk

mencari apa yang Yohanes Pembaptis maklumkan mengenai Yesus Kristus. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Di ayat 9–10, apa ajaran yang Rasul Yohanes ajarkan tentang Yesus? (Siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran yang serupa dengan yang berikut: **Yesus Kristus adalah Terang Dunia**. Tulislah kebenaran ini di dekat gambar Juruselamat di papan tulis.)
- Dengan cara apa Yesus Kristus adalah Terang Dunia? (Lihat A&P 88:5–13.)

Ringkaslah Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:11–18 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) dengan menjelaskan bahwa Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa mereka semua yang percaya kepada Yesus Kristus akan menerima kebakaan dan kehidupan kekal.

Tandaskan bahwa di ayat 14 dan 16, Yohanes merujuk kepada Yesus Kristus sebagai “Firman.” Jelaskan bahwa ini adalah gelar Yesus Kristus yang ditemukan di beberapa tempat dalam tulisan suci (lihat Yohanes 1:1, 14; 1 Yohanes 1:1; Wahyu 19:13; A&P 93:8–10; Musa 1:32).

Tandaskan bahwa kita menggunakan kata-kata untuk mengomunikasikan dan mengungkapkan pemikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain.

- Dengan cara apa “Firman” merupakan gelar yang tepat bagi Yesus Kristus?

Juga jelaskan bahwa tanpa Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:18 dapat disalahartikan sebagai menyatakan bahwa tak seorang pun pernah melihat Allah Bapa. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:19 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci).

- Bagaimana Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:19 mengklarifikasi Yohanes 1:18?

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan yang sama yang dibentuk dalam kegiatan di awal pelajaran. Mintalah satu siswa dalam setiap pasangan untuk meluangkan waktu satu menit untuk mengajar rekannya mengenai Yesus Kristus dengan menggunakan ajaran-ajaran yang anggota kelas identifikasi dalam Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:1–19 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Mengapa penting bagi seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran ini mengenai Yesus Kristus?

Yohanes 1:19–34; Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:20–34

Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus dan membaptis Dia

Ringkaslah Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:20–28 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) dengan menjelaskan bahwa orang Yahudi mengutus para imam kepada Yohanes Pembaptis menanyakan apakah dia adalah Mesias. Yohanes menjelaskan peranannya adalah untuk memberikan kesaksian tentang Mesias, yang akan membaptiskan dengan api dan dengan Roh Kudus. Keesokan harinya, Yohanes Pembaptis melihat Yesus, yang sebelumnya telah Dia baptiskan.

Mintalah seorang siswa untuk berdiri dan membacakan dengan lantang, seolah-olah siswa tersebut adalah Yohanes Pembaptis, kata-kata Yohanes

Pembaptis di Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:29–33 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari apa yang Yohanes Pembaptis inginkan agar orang tahu tentang Yesus Kristus.

Tunjukkan gambar Yesus Kristus dan kebenaran-kebenaran yang tertulis di papan tulis dan tanyakan:

- Apa kebenaran atau deskripsi lain mengenai Yesus Kristus yang dapat kita tambahkan dari Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:29–33? (Daftarlah jawaban siswa di papan tulis).
- Menurut Anda mengapa Yohanes Pembaptis merujuk pada Yesus sebagai “Anak Domba Allah”?

Yohanes 1:35–51

Yesus mengundang para pengikut-Nya untuk belajar lebih lanjut mengenai Dia

Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa seorang remaja yang menghadiri pertemuan puasa dan kesaksian mendengar beberapa teman memberikan kesaksian bahwa mereka tahu bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat mereka. Orang muda ini bertanya-tanya bagaimana teman-teman itu “tahu” hal-hal itu.

- Bagaimana Anda akan menanggapi pertanyaan ini?

Sewaktu anggota kelas menelaah Yohanes 1:35–51, undanglah siswa untuk mencari apa yang dapat kita lakukan untuk menerima (atau memperkuat) kesaksian kita sendiri tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 1:35–37 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yohanes Pembaptis lakukan sehari setelah dia membaptiskan Yesus.

- Apa yang Yohanes lakukan ketika dia melihat Yesus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 1:38–39 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan kepada kedua murid.

- Apa yang Yesus tanyakan kepada kedua murid itu?
- Apa tanggapan mereka?
- Apa yang Yesus minta agar kedua murid lakukan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 1:40–42 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Andreas pelajari setelah dia menerima undangan Juruselamat untuk “datang dan melihat.”

- Apa yang Andreas pelajari dengan menerima undangan Juruselamat untuk “datang dan melihat”? (Bahwa Yesus adalah Mesias, atau Kristus. Anda juga mungkin ingin menandakan bahwa kita belajar dari Terjemahan Joseph Smith akan Yohanes 1:42 bahwa Petrus akan disebut “Kefas, yang adalah, melalui penafsiran, *pelihat*, atau batu” [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci], mengindikasikan bahwa Petrus akan menjadi pelihat dalam Gereja.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 1:43–46 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat undang agar Filipus lakukan. Mintalah siswa untuk berbagi apa yang mereka temukan.

- Manakah kata-kata di ayat 45 yang mengindikasikan bahwa Filipus menerima kesaksian tentang Yesus Kristus setelah dia menerima undangan Juruselamat untuk mengikuti Dia?
- Apa undangan yang Filipus kemudian berikan kepada Natanael?

Mintalah tiga orang siswa untuk membacakan Yohanes 1:47–51 dengan lantang. Tugasi satu orang menjadi narator, satu orang membacakan kata-kata Yesus, dan satu orang membacakan kata-kata Natanael. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang terjadi sewaktu Natanael menerima undangan untuk belajar tentang Yesus.

- Apa yang terjadi setelah Natanael menerima undangan untuk belajar tentang Yesus?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari kisah-kisah ini? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **sewaktu kita menerima undangan untuk belajar tentang dan mengikuti Yesus Kristus, kita akan menerima kesaksian kita sendiri mengenai Dia.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul.



“Tampaknya bahwa inti dari perjalanan fana kita dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan yang paling penting dalam kehidupan yang dapat disaring menjadi dua unsur yang sangat singkat ini dalam adegan pembuka dari pelayanan fana Juruselamat. Satu unsur adalah pertanyaan yang dikenakan kepada kita masing-masing di bumi ini, ‘Apakah yang kamu cari? Apakah yang kamu inginkan?’ Yang kedua adalah tanggapan-Nya terhadap jawaban kita, *apa pun jawaban itu*. Siapa pun kita dan apa pun jawaban kita, tanggapan-Nya adalah *selalu* sama: ‘Datanglah,’ firman-Nya dengan penuh kasih. ‘Datanglah, ikutlah Aku.’ Ke mana pun Anda pergi, pertama-tama datang dan lihatlah apa yang Aku lakukan, lihat di mana dan bagaimana Aku meluangkan waktu-Ku. Belajarlah tentang-Ku, berjalanlah bersama-Ku, berbicaralah dengan-Ku, percayalah. Dengarkan Aku berdoa. Pada gilirannya Anda akan menemukan jawaban terhadap doa-doa Anda sendiri. Allah akan memberikan kelegaan bagi jiwa Anda” (“He Hath Filled the Hungry with Good Things,” *Ensign*, November 1997, 65).

Mintalah siswa untuk merenungkan upaya mereka sendiri untuk belajar tentang Yesus Kristus dan mengikuti-Nya.

- Dengan cara apa kesaksian Anda tentang Yesus Kristus telah meningkat sewaktu Anda belajar tentang dan mengikuti Dia?

Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka beberapa kalimat tentang apa yang akan mereka lakukan untuk lebih sepenuhnya menerima undangan Juruselamat untuk “datang dan melihat” serta untuk belajar tentang dan mengikuti-Nya.

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai asas-asas yang diidentifikasi di kelas hari ini.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Lukas 18–Yohanes 1 (Unit 12)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Lukas 18–Yohanes 1 (unit 12) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Lukas 18–21)

Dalam pelajaran ini siswa menelaah perumpamaan tentang hakim yang tidak benar dan tentang orang Farisi dan pemungut cukai. Mereka juga membaca mengenai seorang buta yang mencari bantuan Tuhan dan tentang Zakheus. Dari kisah-kisah ini siswa belajar bahwa jika kita tulus dan ulet sewaktu kita menjalankan iman kepada Tuhan, kita dapat memperoleh belas kasihan-Nya.

Hari 2 (Lukas 22)

Sewaktu siswa membaca tentang nasihat Tuhan kepada Petrus, mereka belajar bahwa ketika kita insaf pada Injil Yesus Kristus, kita dapat memperkuat orang lain. Siswa juga belajar kebenaran-kebenaran berikut sewaktu mereka membaca mengenai penderitaan Juruselamat di Getsemani: Jika kita bersedia untuk mematuhi Bapa Surgawi, Dia akan memberi kita kekuatan untuk melakukan kehendak-Nya. Yesus Kristus berpeluh tetesan-tetesan darah sewaktu Dia menderita di Taman Getsemani.

Hari 3 (Lukas 23–24)

Dalam pelajaran ini siswa membaca mengenai Penyaliban, penguburan, dan Kebangkitan Yesus Kristus. Mereka belajar kebenaran-kebenaran berikut: Kita dapat mengikuti teladan Yesus Kristus dengan memilih untuk mengampuni mereka yang memperlakukan kita dengan tidak baik. Roh semua orang memasuki dunia roh pada saat kematian mereka. Yesus Kristus memiliki tubuh yang telah dibangkitkan berupa daging dan tulang.

Hari 4 (Yohanes 1)

Sewaktu siswa menelaah perkataan Yohanes yang Terkasih dan Yohanes Pembaptis, mereka belajar bahwa Yesus Kristus berada bersama Allah pada mulanya, bahwa segala sesuatu dijadikan oleh-Nya, dan bahwa Dia adalah terang dunia. Sewaktu siswa membaca mengenai bagaimana beberapa dari murid jadi mengenal Yesus Kristus, mereka belajar bahwa sewaktu kita menerima undangan untuk belajar tentang dan mengikuti Yesus Kristus, kita akan menerima kesaksian kita sendiri mengenai Dia.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami bagaimana mengundang Roh Kudus untuk mengajari mereka tentang Yesus Kristus. Selain itu, mereka akan belajar bahwa Yesus Kristus adalah makhluk yang dibangkitkan dengan daging dan tulang.

Saran untuk Pengajaran

Lukas 24:13–32

Tuhan yang telah bangkit berbicara kepada dua murid di jalan menuju Emaus

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka pernah bergumul untuk mengetahui apakah suatu konsep Injil adalah benar.

Jelaskan bahwa di Lukas 24:13 kita belajar bahwa dua murid meninggalkan Yerusalem pada hari yang sama ketika sekelompok perempuan menemukan makam Yesus yang kosong. Mereka melakukan perjalanan kira-kira 6–7,5 mil (10–12 kilometer) “ke sebuah kampung bernama Emaus.” Menelaah pengalaman mereka di jalan menuju Emaus dapat membantu kita mengetahui cara untuk memperkuat kesaksian kita tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:14–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang bergabung dengan kedua murid sewaktu mereka berjalan.

- Siapa yang bergabung dengan para murid itu sewaktu mereka melakukan perjalanan ke Emaus?
- Mengapa para murid tidak mengenali Yesus? (Jelaskan bahwa kata *menghalangi* dalam Lukas 24:16 berarti menahan atau menutupi.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Lukas 24:17–33. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang para murid itu pelajari dari Yesus sewaktu mereka berjalan bersama-Nya tanpa menyadari siapa diri-Nya.



Jika itu tersedia dalam bahasa Anda, alih-alih membaca Lukas 24:17–33, Anda mungkin ingin menayangkan video “Kristus Menampakkan Diri di Jalan ke Emaus” (3:32) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*, yang dapat ditemukan di LDS.org. Mintalah siswa untuk memerhatikan apa yang para murid itu pelajari dari Yesus sewaktu mereka berjalan bersama-Nya tanpa menyadari siapa diri-Nya. Sebelum menayangkan video, jelaskan bahwa dialog dalam video tersebut adalah dari Lukas 24:17–33 agar para siswa dapat mengikuti dalam tulisan suci mereka jika mereka inginkan.

Tandaskan bahwa dalam video ini, kita tidak mendengar apa yang Yesus ajarkan kepada para murid tersebut sementara mereka berjalan. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan kepada para murid tersebut.

- Apa yang Yesus ajarkan kepada para murid itu?
- Apa alat yang Dia gunakan untuk mengajar tentang diri-Nya sendiri? (Tulisan suci.)
- Di ayat 32, apa artinya bahwa hati para murid itu berkobar-kobar? (Roh Kudus bersaksi bahwa ajaran-ajaran tentang Yesus dalam tulisan suci adalah benar.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang mungkin para murid itu pelajari dari penggunaan Yesus akan tulisan suci untuk mengajari mereka alih-alih sekadar

mengungkapkan siapa diri-Nya. Anda dapat meminta beberapa siswa untuk berbagi pemikiran mereka.

- Apa asas yang ayat-ayat ini ajarkan mengenai dampak dari penelaahan tulisan suci kita sendiri? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita mengundang Roh Kudus untuk mengajari kita tentang Yesus Kristus.**)
- Selain sensasi membara dalam hati kita, bagaimana lagi akan Anda gambarkan apa yang dapat kita alami sewaktu Roh Kudus bersaksi tentang Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk menemukan tulisan suci yang telah menolong mereka merasakan Roh Kudus mengajar mereka tentang Yesus Kristus. Ajaklah mereka untuk berbagi tulisan suci mereka dan dampak dari apa yang telah mereka rasakan. Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah tulisan suci yang telah membantu Anda secara pribadi.

Ingatkan siswa bahwa meskipun penting untuk membaca Perjanjian Baru untuk kredit seminari, adalah lebih penting untuk menelaah tulisan suci dengan cara yang mengundang Roh Kudus untuk memperkuat kesaksian mereka tentang Juruselamat.



Jika mungkin, sediakan salinan dari penanda buku dengan pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul, atau ajaklah siswa untuk menuliskan pernyataan tersebut pada penanda buku kosong atau kartu karton yang dapat digunakan sebagai penanda buku. (Lembar PDF yang dapat dicetak dengan beberapa penanda buku tersedia dalam versi daring dari pelajaran ini.)



“Tujuan inti dari semua tulisan suci adalah untuk mengisi jiwa kita dengan iman kepada Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus ...

... Iman datang melalui kesaksian dari Roh Kudus kepada jiwa kita, Roh kepada roh, sewaktu kita mendengar atau membaca firman Allah. Dan iman menjadi matang ketika kita terus mengenyangkan diri dengan firman tersebut

... Telaahlah tulisan suci dengan cermat, dengan niat. Renungkan dan berdoalah mengenainya. Tulisan suci adalah wahyu, dan itu akan mendatangkan wahyu tambahan” (D. Todd Christofferson, “Berkat dari Tulisan Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 34–35).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan oleh Penatua Christofferson tersebut dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari cara di mana mereka dapat memperbaiki penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Ajaklah siswa untuk menentukan sebuah gol untuk menelaah tulisan suci mereka dengan cara yang mengundang Roh Kudus untuk meningkatkan iman mereka

kepada dan pengetahuan mereka tentang Yesus Kristus. Anda dapat menyarankan agar mereka menuliskan gol ini di bagian belakang dari penanda buku tadi sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai pengingat selama penelaahan tulisan suci mereka.

Lukas 24:36–39

Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya dan memperlihatkan kepada mereka tubuh-Nya yang telah dibangkitkan

Jelaskan bahwa para murid yang ada bersama Yesus di jalan menuju Emaus segera kembali ke Yerusalem dan menuturkan pengalaman mereka kepada para Rasul dan murid lainnya (lihat Lukas 24:33–35).

Ajaklah anggota kelas untuk membacakan dengan lantang bersama-sama petikan penguasaan ayat suci di Lukas 24:36–39, mencari apa yang terjadi saat para murid itu melaporkan pengalaman mereka kepada para murid lainnya.

- Apa yang terjadi sewaktu para murid melaporkan pengalaman mereka?

Peragakan gambar Yesus Memperlihatkan Luka-Luka-Nya (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 60; lihat juga LDS.org).

- Apa undangan yang Yesus sampaikan agar para murid-Nya lakukan untuk membantu mereka memahami bahwa Dia bukanlah sekadar roh tetapi memiliki tubuh jasmani?
- Apa ajaran yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam ajaran, namun pastikan untuk menekankan bahwa **Yesus Kristus adalah makhluk yang dibangkitkan dengan tubuh berupa daging dan tulang**. Tulislah ajaran ini di papan tulis; lihat juga A&P 130:22.)

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi kesaksian mereka tentang Kebangkitan Juruselamat dan untuk menjelaskan mengapa ajaran ini penting bagi mereka, atau ajaklah mereka untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka tugas 3 dari pelajaran Unit 12: Hari 3. Akhiri dengan bersaksi mengenai realita dari Kebangkitan Yesus Kristus.

Unit Berikutnya (Yohanes 2–6)

Jelaskan kepada siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Yohanes 2–6, mereka akan belajar jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa mukjizat Yesus yang pertama di depan umum? Bagaimana itu menolong ibu-Nya? Mengapa Dia membersihkan [menyucikan] bait suci? Kepada siapa Yesus pertama kali memaklumkan bahwa Dia adalah Mesias? Apa yang Dia ungkapkan kepada perempuan ini mengenai kehidupannya yang hanya Dia yang dapat tahu? Mengapa Juruselamat merujuk pada diri-Nya Sendiri sebagai air hidup dan Roti Hidup? Siswa juga akan membaca tentang Yesus Kristus melayani dengan kemegahan dan kuasa.

PELAJARAN 61

Yohanes 2

Pendahuluan

Di Kana, Juruselamat melakukan mukjizat pertama di muka umum dari pelayanan fana-Nya ketika Dia mengubah air menjadi minuman anggur. Yesus Kristus pergi ke Yerusalem

untuk perayaan Paskah orang Yahudi. Dia membersihkan [menyucikan] bait suci dengan menghalau para penukar uang yang mengotori rumah Bapa-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 2:1–11

Yesus mengubah air menjadi anggur

Mintalah siswa untuk berpikir tentang “pengalaman-pengalaman pertama” berikut yang mungkin terjadi dalam kehidupan mereka: hari pertama mereka di sekolah, pekerjaan pertama mereka, pertama kali mereka ingat merasakan Roh Kudus.

- Mengapa kita terkadang mementingkan ini dan “pengalaman-pengalaman pertama” lainnya dalam kehidupan kita?

Jelaskan kepada siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Yohanes 2:1–11, mereka akan belajar mengenai mukjizat tercatat pertama yang Yesus lakukan selama pelayanan fana-Nya. Mintalah siswa untuk mencari mengapa mukjizat tercatat pertama ini mungkin signifikan.

Jelaskan bahwa tak lama setelah Yesus dibaptiskan, Dia dan para murid-Nya menghadiri pesta perkawinan di Kana, sebuah dusun dekat kampung halaman Yesus, Nazaret. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:1–3 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari masalah apa yang muncul selama pesta perkawinan tersebut.

- Apa masalah yang muncul selama pesta perkawinan?

Jelaskan bahwa anggur merupakan minuman yang umum di pesta perkawinan. Terkadang pesta perkawinan akan berlanjut selama beberapa hari. Kehabisan minuman anggur akan memalukan bagi tuan rumah pesta tersebut. Maria tampaknya merasa bertanggung jawab bagi pesta itu, jadi ketika anggur habis, dia menghampiri Putranya dan memohon bantuan-Nya dalam usaha untuk menyelamatkan keluarga tuan rumah dari rasa malu. Tanggapan Yesus memperlihatkan respek dan rasa iba bagi hasrat ibu-Nya untuk membantu di perkawinan itu.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:4 dengan lantang, termasuk Terjemahan Joseph Smith sebagaimana diberikan di atas. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari tanggapan Yesus terhadap ibu-Nya.

- Apa yang Yesus katakan sebagai tanggapan kepada ibu-Nya?
- Bagaimana tanggapan Yesus memperlihatkan respek-Nya kepada ibu-Nya? (Yesus bukan saja bertanya kepada ibu-Nya apa yang ibu-Nya inginkan agar Dia lakukan, melainkan Dia juga mengungkapkan kesediaan untuk

melakukannya. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa di zaman Yesus, “perempuan” adalah cara penuh respek untuk menyapa ibu seseorang.)

- Apa yang Yesus rujuk ketika Dia berkata, “Saat-Ku belum tiba”?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:5 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Maria katakan kepada para pelayan. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang petunjuk Maria kepada para pelayan ajarkan kepada kita mengenai imannya kepada Yesus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:6–7 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus perintahkan agar para pelayan lakukan.

- Apa yang Yesus perintahkan agar para pelayan lakukan?

Jelaskan bahwa di zaman Yesus, tempayan yang terbuat dari batu dianggap murni secara ritual untuk penggunaan dalam upacara keagamaan. Merupakan praktik orang Yahudi untuk secara seremonial memurnikan diri mereka sebelum menyantap makanan dengan mencuci tangan mereka menggunakan air dari tempayan-tempayan ini.

- Seberapa penuh para pelayan isi tempayan-tempayan tersebut?

Untuk membantu siswa memahami jumlah air yang ditampung dalam tempayan, perlihatkan sebuah wadah terbuka yang dapat menampung satu galon (atau satu liter). Jelaskan kepada siswa bahwa satu “buyung” kira-kira adalah sembilan galon (atau 34 liter), sehingga keenam tempayan tersebut dapat menampung sekitar 100–160 galon (atau kira-kira 380–600 liter). Isilah wadah tadi dengan air.



Tempayan batu kapur dari zaman Perjanjian Baru di Israel

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:8 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus perintahkan agar para pelayan lakukan selanjutnya. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Sewaktu siswa melapor, celupkan sebuah cangkir ke dalam wadah air, dan angkat cangkirnya.

- Jika Anda adalah salah seorang pelayan ini, apa kiranya pikiran atau perasaan Anda sewaktu Anda mengantarkan cangkir kepada pemimpin, atau pemuka, pesta?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:9–10 dengan lantang, dan undanglah anggota kelas untuk mencari apa yang pemimpin tersebut katakan setelah mencicipi minuman yang dibawakan kepadanya.

- Apa yang telah Yesus lakukan pada airnya?

- Apa yang pemimpin pesta katakan mengenai anggur yang baru tersebut? (Jelaskan bahwa minuman anggur yang paling baik sering digunakan di awal pesta dan anggur yang berkualitas lebih rendah digunakan belakangan dalam pesta.)

Jelaskan bahwa Yesus tidak pernah menyediakan interpretasi khusus tentang makna atau perlambangan dari mukjizat tercatat pertama ini dari pelayanan fana-Nya. Meskipun demikian, ada banyak kebenaran signifikan yang dapat kita pelajari dari kisah tentang mukjizat tercatat pertama Yesus ini.

Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang. Mintalah setiap kelompok untuk membuat daftar di selembar kertas sebanyak mungkin kebenaran yang dapat dipelajari dari Yohanes 2:1–11 semampu mereka. Setelah waktu yang memadai, undanglah seorang anggota dari setiap kelompok untuk berbagi dengan anggota kelas kebenaran-kebenaran yang kelompok mereka identifikasi. Mintalah seorang siswa untuk bertindak sebagai juru tulis. Mintalah juru tulis untuk menuliskan di papan tulis setiap kebenaran unik yang dibagikan. Berikut adalah beberapa kemungkinan kebenaran yang mungkin siswa identifikasi: **Yesus Kristus memiliki kuasa atas unsur-unsur jasmani. Juruselamat tahu Dia memiliki misi ilahi untuk dijalankan. Mesias menyatakan kuasa Ilahi-Nya melalui mukjizat. Putra Allah mengasihi dan menghormati ibu-Nya.**

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 2:11 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa dampak mukjizat ini terhadap para murid Yesus.

- Apa dampak mukjizat ini terhadap para murid Yesus?

Lingkari kebenaran berikut di papan tulis dari daftar kebenaran yang siswa identifikasi: **Yesus Kristus memiliki kuasa atas unsur-unsur jasmani.** (*Catatan:* jika siswa tidak mendaftar kebenaran ini, tambahkanlah itu pada daftar tersebut.)

- Bagaimana memahami bahwa Yesus memiliki kuasa atas unsur-unsur jasmani memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus?
- Apa kisah-kisah lain yang telah kita telaah dalam Perjanjian Baru yang juga mengilustrasikan bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa atas unsur-unsur jasmani? (Jawaban dapat mencakup yang berikut: dua mukjizat mengenai roti dan ikan [lima ribu orang: Markus 6:33–44; empat ribu orang: Markus 8:1–9], meredakan badai [Markus 4:35–41], atau berjalan di atas air [Matius 14:22–33].)

Yohanes 2:12–25

Yesus membersihkan [menyucikan] bait suci

Mintalah siswa untuk menyebutkan permainan luar ruangan yang mereka mainkan ketika kanak-kanak. Setelah mereka mendaftar beberapa permainan, tanyakan yang berikut:

- Meskipun permainan-permainan ini tak berdosa dan menyenangkan, akankah Anda merasa nyaman untuk memainkannya di pelataran bait suci?

Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan dua orang. Mintalah setiap kelompok untuk membaca Yohanes 2:12–17. Sewaktu mereka membaca,

mintalah kelompok-kelompok mencari dan membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut (tuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

1. *Siapa yang Yesus temukan dalam bait suci?*
2. *Menurut Anda mengapa Yesus menjadi marah?*
3. *Apa yang Yesus lakukan untuk mengoreksi masalah tersebut?*

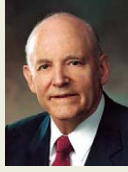
Setelah waktu yang memadai, perlihatkan gambar Yesus Membersihkan Bait Suci (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 51; Lihat juga LDS.org), dan mintalah beberapa kelompok untuk melaporkan jawaban mereka. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ribuan pengunjung yang datang ke Yerusalem untuk perayaan Paskah orang Yahudi perlu membeli hewan untuk dipersembahkan sebagai kurban di bait suci sebagai bagian dari ibadah mereka. Para penukar uang menukarkan mata uang Romawi dan yang lainnya dengan mata uang bait suci agar hewan dapat dibeli, dan pedagang lainnya menjual hewan. Sementara perdagangan perlu terjadi, menanganai urusan semacam itu di bait suci adalah tidak menunjukkan respek dan tidak khidmat.

- Apa kebenaran mengenai bait suci yang dapat kita pelajari dari penjabaran Yesus akan bait suci di ayat 16? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Bait suci adalah rumah Allah.**)
- Dengan cara apa bait suci adalah rumah Allah? (Tanggapan siswa mungkin beragam, tetapi dapat mencakup gagasan-gagasan berikut: Bait suci adalah tempat di mana Allah dapat datang, di mana kehadiran atau Roh-Nya dapat dirasakan, dan di mana tata cara yang berkaitan dengan pekerjaan keselamatan-Nya dilaksanakan. Bait suci adalah tempat peribadatan paling kudus di bumi.)

Bantulah siswa memahami ajaran dan asas

Bantulah siswa memahami ajaran-ajaran dan asas-asas dengan mengajukan pertanyaan yang menuntun siswa untuk menganalisis artinya atau mempersamakannya dengan situasi zaman modern. Memahami ajaran dan asas berarti bahwa siswa mengerti ajaran dan asas yang diidentifikasi serta dalam keadaan apa itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Memahami ajaran atau asas merupakan prasyarat untuk merasakan kebenaran dan kepentingannya serta mengenali bagaimana itu dapat diterapkan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter. Mintalah siswa untuk mendengarkan bagaimana pemahaman Yesus tentang kekudusan bait suci berkontribusi pada keputusan-Nya untuk mengusir para penukar uang dan pedagang dari bait suci.



"Alasan untuk prahara tersebut terletak pada dua kata saja: 'Rumah Bapa-Ku.' Itu bukanlah sebuah rumah biasa; itu adalah rumah Allah. Itu didirikan untuk peribadatan kepada Allah. Itu adalah rumah bagi hati yang khidmat. Itu dimaksudkan untuk menjadi tempat pelipur lara bagi kesengsaraan dan kesusahan manusia, bahkan pintu gerbang surga. ... Pengabdian [Yesus] kepada yang Mahatinggi menyulut api dalam jiwa-Nya dan memberi firman-Nya kekuatan yang menusuk para pelanggar bagaikan belati" ("Hallowed Be Thy Name," *Ensign*, November 1977, 53).

- Bagaimana tindakan Yesus memperlihatkan kekhidmatan-Nya bagi rumah Bapa-Nya?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Kita memperlihatkan kekhidmatan bagi bait suci dengan ...*

Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga. Mintalah kelompok-kelompok tersebut untuk menuliskan pada selembar kertas sebanyak mungkin cara untuk melengkapi pernyataan itu semampu mereka. Setelah satu atau dua menit, mintalah satu kelompok untuk berbagi daftarnya dengan anggota kelas. Sementara kelompok pertama berbagi, mintalah kelompok-kelompok lainnya untuk menaruh tanda centang di samping setiap butir pada daftar mereka yang disebutkan. Berikutnya, mintalah kelompok yang lain berbagi hal-hal pada daftarnya yang tidak disebutkan oleh kelompok pertama. Ulangi proses ini sampai semua kelompok telah berbagi.

- Bagaimana mungkin untuk memperlihatkan kekhidmatan kita bagi bait suci bahkan ketika kita tidak berada di bait suci?

Mintalah setiap siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengapa mereka merasa adalah penting agar mereka melakukan segalanya semampu mereka untuk memperlihatkan kekhidmatan bagi bait suci. Juga undanglah siswa untuk menuliskan sebuah gol untuk melakukan satu hal untuk memperlihatkan kekhidmatan bagi bait suci. Imbaulah mereka untuk menindaki gol ini.

Bagikan kesaksian Anda mengenai asas-asas yang diidentifikasi dalam pelajaran hari ini.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Kegiatan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan atau meninjau kembali sekumpulan petikan penguasaan ayat suci. Pilihlah sejumlah kartu penguasaan ayat suci, dan bersiaplah untuk mendistribusikannya di antara siswa Anda. (Pastikan memiliki banyak kopi dari setiap kartu agar lebih dari satu siswa menerima petikan penguasaan tulisan suci yang sama. Anda mungkin ingin memiliki cukup waktu bagi setiap siswa agar memiliki dua atau tiga petikan yang berbeda.) Distribusikan kartu-kartu tersebut kepada siswa. Beri siswa waktu untuk menelaah petikan tulisan suci, rujukan, kata kunci, pernyataan konteks, ajaran atau asas, serta gagasan penerapannya pada setiap kartu. Sebutkan petunjuk dari kartu (misalnya, kata-kata dari petikan penguasaan ayat suci atau kata-kata kunci, konteks, ajaran atau asas, atau penerapan). Siswa yang telah memiliki kartu terkait

hendaknya berdiri dan mengucapkan rujukan penguasaan ayat suci tersebut dengan lantang.

PELAJARAN 62

Yohanes 3

Pendahuluan

Suatu malam seorang Farisi bernama Nikodemus menghampiri Yesus dan berbincang dengan-Nya. Yesus mengajarkan kepada Nikodemus bahwa semua orang harus dilahirkan kembali untuk memasuki Kerajaan Allah.

Kemudian, Yohanes Pembaptis menjelaskan kepada para muridnya bahwa peranannya adalah untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 3:1–21

Yesus mengajari Nikodemus kebenaran-kebenaran rohani

Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa suatu hari saat mereka membahas agama dengan beberapa teman, seseorang berkata, “Selama saya adalah orang yang baik, saya dapat pergi ke surga.” Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka akan menanggapi teman ini.

Imbualah siswa untuk mencari di Yohanes 3 apa yang harus kita lakukan agar memasuki Kerajaan Allah.

Jelaskan bahwa tidak lama setelah awal pelayanan-Nya, Juruselamat pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Banyak orang di Yerusalem percaya kepada Yesus setelah mereka melihat mukjizat-mukjizat yang Dia lakukan (lihat Yohanes 2:23–25).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 3:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sementara Juruselamat berada di Yerusalem.

- Siapa yang mengunjungi Yesus?

Jelaskan bahwa sebagai “pemimpin agama Yahudi” (Yohanes 3:1), Nikodemus adalah anggota Sanhedrin. Sanhedrin adalah suatu dewan pimpinan yang terdiri dari orang Farisi dan orang Saduki yang mengarahkan banyak urusan sipil dan keagamaan orang Yahudi.

- Menurut Anda mengapa Nikodemus datang mengunjungi Yesus di malam hari?
- Menurut ayat 2, apa yang Nikodemus akui tentang Yesus?

Jelaskan bahwa pengakuan Nikodemus bahwa Yesus adalah “guru yang diutus Allah” (ayat 2) menyarankan bahwa Nikodemus ingin belajar dari Yesus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 3:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ajarkan kepada Nikodemus



Nikodemus mengunjungi Yesus



Yohanes 3:5 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Menurut ayat 3, apa yang Juruselamat ajarkan kepada Nikodemus?
- Apa yang Nikodemus pikir Juruselamat maksudkan dengan ungkapan “dilahirkan kembali” (ayat 3)?

Jelaskan bahwa dilahirkan kembali adalah “memiliki Roh Tuhan menyebabkan suatu perubahan yang dahsyat dalam hati seseorang sehingga dia tidak memiliki lagi hasrat untuk melakukan yang jahat, tetapi sebaliknya berhasrat untuk mencari apa yang dari Allah” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Dilahirkan Kembali,” scriptures.lds.org; lihat juga Mosia 5:2; Alma 5:14–15; Musa 6:59).

- Menurut ayat 5, apa dua hal yang Yesus ajarkan kepada Nikodemus adalah penting untuk memasuki Kerajaan Allah? Menurut Anda apa artinya “dilahirkan dari air dan Roh”?
- Bagaimana Anda akan meringkas apa yang ayat-ayat ini ajarkan mengenai apa yang perlu untuk dilahirkan kembali secara rohani dan memasuki kerajaan selestial? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis menggunakan kata-kata siswa: **Dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus adalah perlu untuk dilahirkan kembali secara rohani dan menerima permuliaan dalam kerajaan selestial.**)

Ingatkan siswa mengenai skenario dengan teman tadi. Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah satu siswa dalam setiap pasangan untuk menjadi teman yang berpikir bahwa yang diperlukan untuk memasuki kerajaan Allah hanyalah menjadi orang yang baik. Mintalah siswa yang lain dalam setiap pasangan untuk mempraktikkan mengklarifikasi kesalahpahaman menggunakan Yohanes 3:5.

Ringkaslah Yohanes 3:6–12 dengan menjelaskan bahwa Nikodemus bertanya kepada Yesus apa yang memungkinkan seseorang dilahirkan kembali. Yesus menanggapi dengan bertanya bagaimana Nikodemus dapat menjadi pemimpin agama dan guru di Israel dan tidak tahu bahwa kelahiran kembali secara rohani adalah penting dan apa yang memungkinkan kelahiran kembali secara rohani.

Di Yohanes 3:13–21 kita membaca bahwa Juruselamat menjelaskan kepada Nikodemus bagaimana mungkin bagi seseorang untuk dilahirkan kembali. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 3:13–15. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari bagaimana Tuhan menjawab pertanyaan Nikodemus.

- Apa yang Juruselamat firmankan mengenai diri-Nya di Yohanes 3:13? (Dia bersaksi tentang diri-Nya sebagai Putra Allah yang telah turun dari surga.)

Perlihatkan gambar Musa dan Ular Kuningan (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 16; lihat juga LDS.org). Mintalah siswa untuk menjelaskan kisah dari tulisan suci yang gambar itu wakili. Jika perlu, jelaskan bahwa pada zaman Musa Tuhan mengirimkan ular-ular beracun sebagai konsekuensi dari orang-orang Israel berdosa terhadap Allah. Bangsa Israel terkena bisa ketika ular-ular menggigit mereka. Tuhan mengarahkan Musa untuk mengangkat ular tembaga di atas sebuah tiang dan menjanjikan bahwa siapa pun orang Israel yang memandang ular di atas tiang tersebut akan disembuhkan. (Lihat Bilangan 21:4–9.)



- Menurut Yohanes 3:14, apa yang Yesus katakan ular tembaga tersebut wakili?

Perlihatkan gambar Penyaliban (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 57; lihat juga LDS.org).



- Menurut ayat 15, apa berkat yang datang kepada mereka yang memandang kepada Juruselamat?
- Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai Pendamaian Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan untuk menekankan kebenaran berikut: **Seluruh umat manusia dapat memperoleh kehidupan kekal melalui Pendamaian Yesus Kristus.** Tulislah asas ini di papan tulis).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 3:16–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari ajaran yang dapat kita pelajari tentang Bapa Surgawi.

- Apa yang Bapa Surgawi utus untuk Putra-Nya lakukan?
- Apa ajaran yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai Bapa Surgawi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda untuk mengenali ajaran berikut: **Bapa Surgawi demikian mengasihi anak-anak-Nya sehingga Dia mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menderita bagi dosa-dosa mereka.** Tambahkan ajaran ini pada yang telah terdaftar di papan tulis.)
- Bagaimana Bapa Surgawi mengutus putra-Nya, Yesus Kristus, ke bumi menunjukkan kasih-Nya bagi kita masing-masing?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mempertimbangkan bagaimana perasaan mereka mengetahui tentang kasih Bapa Surgawi bagi mereka.



“Tidak ada bukti yang lebih besar tentang kuasa tak terbatas dan kesempurnaan kasih Allah daripada yang dinyatakan oleh Rasul Yohanes [dalam Yohanes 3:16] Pikirkan betapa sedihnya Bapa Surgawi kita karena mengutus Putra-Nya untuk menanggung penderitaan yang tak terkatakan bagi dosa-dosa kita. Itulah bukti terbesar akan kasih-Nya bagi kita masing-masing!” (“Kasih dan Hukum,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 26).

- Bagaimana perasaan Anda mengetahui bahwa Bapa Surgawi sedemikian mengasihi Anda sehingga Dia mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menderita dan mati bagi Anda?
- Menurut Yohanes 3:16–17, bagaimana kita dapat diselamatkan melalui Pendamaian? (Setelah siswa menanggapi, tambahkan asas berikut di papan tulis: **Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, yang mencakup bertobat dari dosa-dosa kita dan mematuhi firman-Nya, kita dapat memiliki hidup yang abadi melalui Pendamaian-Nya.**)

Mintalah siswa untuk meninjau kembali kebenaran-kebenaran yang Yesus ajarkan kepada Nikodemus yang terdaftar di papan tulis.

- Bagaimana kebenaran-kebenaran ini saling berhubungan?
- Apa saja cara di mana kita dapat menunjukkan kepercayaan kita kepada Yesus Kristus?

Bersaksilah bahwa sewaktu kita memperlihatkan kepercayaan kita kepada Yesus Kristus dengan bertobat dan mengikuti Dia, kita dapat diselamatkan dan menerima kehidupan kekal melalui Pendamaian.

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Saya akan memperlihatkan kepercayaan saya kepada Yesus Kristus dengan ...* Mintalah siswa untuk menyelesaikan ungkapan ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka dengan menuliskan apa yang akan mereka lakukan untuk memperlihatkan kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus.

Yohanes 3:22–36

Yohanes Pembaptis mengajarkan bahwa Yesus adalah Kristus

Perlihatkan wadah bening penuh dengan air. Tambahkan satu atau dua tetes pewarna makanan ke air tersebut.

- Bagaimana pewarna makanan dapat dibandingkan dengan pengaruh kita kepada diri orang lain?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden David O. McKay. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dapat kita pelajari mengenai pengaruh kita dalam kehidupan orang lain.



“Setiap orang yang hidup di dunia ini mempunyai pengaruh, baik bagi kebaikan maupun bagi kejahatan (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003],270).

Pengaruh dari perkataan dan tindakan kita sungguh luar biasa di dunia ini. Setiap saat dalam kehidupan Anda mengubah sampai tingkat tertentu kehidupan seluruh dunia” (*Ajaran-Ajaran: David O. McKay,271*).

Mintalah siswa untuk mencari asas dalam Yohanes 3:22–36 yang mengajarkan kepada kita bagaimana kita dapat memengaruhi orang lain demi kebaikan.

Ringkaslah Yohanes 3:22–26 dengan menjelaskan bahwa sebagian dari murid Yohanes Pembaptis khawatir karena orang-orang mengikuti Yesus alih-alih Yohanes Pembaptis.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 3:27–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yohanes Pembaptis pahami mengenai peranannya sehubungan dengan Yesus Kristus.

- Apa yang Yohanes Pembaptis inginkan para murid-Nya pahami mengenai peranannya? (Dia telah diutus sebelum Yesus Kristus untuk mempersiapkan orang lain bagi-Nya.)
- Apa analogi yang Yohanes Pembaptis gunakan (ayat 29)?

Jelaskan bahwa mempelai laki-laki mewakili Yesus, mempelai perempuan dapat mewakili mereka yang datang kepada Kristus, dan teman mempelai laki-laki mewakili Yohanes Pembaptis.

- Menurut Anda apa yang Yohanes Pembaptis maksudkan ketika dia berkata, “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (ayat 30)? Apa yang ini perlihatkan mengenai karakter Yohanes Pembaptis?
- Apa yang dapat Yesus Kristus lakukan bagi orang yang Yohanes Pembaptis tidak dapat lakukan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Yohanes Pembaptis tentang apa yang dapat kita lakukan untuk memengaruhi orang lain demi kebaikan? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, namun pastikan adalah jelas bahwa **kita dapat memengaruhi orang lain demi kebaikan dengan mengarahkan mereka kepada Yesus Kristus.**)
- Mengapa sedemikian penting agar kita menggunakan pengaruh kita untuk mengarahkan orang lain kepada Yesus Kristus?
- Kapan Anda telah melihat seseorang mengarahkan orang lain kepada Juruselamat?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan cara-cara yang melaluinya mereka dapat mengarahkan orang lain kepada Juruselamat. Imbaulah mereka untuk mencari bimbingan Roh Kudus dalam upaya mereka untuk melakukannya.

Ringkaslah Yohanes 3:31–36 dengan menjelaskan bahwa Yohanes Pembaptis memaklumkan bahwa Yesus telah diutus oleh Allah dan bahwa semua yang percaya kepada-Nya dapat menerima kehidupan yang abadi.

Penguasaan Ayat Suci—Yohanes 3:5

Untuk membantu siswa menghafalkan Yohanes 3:5, undanglah siswa untuk menuliskan huruf pertama dari setiap kata dalam ayat tersebut dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Imbaulah siswa untuk berlatih mengucapkan tulisan suci tersebut dengan lantang menggunakan huruf-huruf pertama tersebut dan merujuk pada petikan tulisan suci sewaktu diperlukan. Ketika siswa dapat mengatakan seluruh petikan menggunakan huruf-huruf pertama, undanglah mereka untuk berlatih melafalkan petikan ini dari ingatan. Anda dapat mengajak mereka untuk berlatih melafalkan tulisan suci ini di awal atau akhir kelas selama beberapa hari.

PELAJARAN 63

Yohanes 4

Pendahuluan

Sewaktu melakukan perjalanan ke Galilea, Yesus melintasi Samaria dan mengajar seorang perempuan di sumur. Perempuan tersebut bersaksi kepada orang lain bahwa Yesus

adalah Kristus. Kemudian, Yesus menyembuhkan anak pegawai istana.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 4:1–42

Yesus mengajar seorang perempuan Samaria

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Apakah sumber alam yang paling berharga di bumi?

Mintalah siswa menanggapi pertanyaan di papan tulis. Pertimbangkan untuk memeragakan gambar sumber-sumber alam seperti tanah, besi, batu bara, minyak, emas, atau berlian.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kita pada awalnya mungkin berpikir bahwa emas, minyak, atau berlian memiliki nilai terbesar. Tetapi dari semua mineral, logam, permata, dan larutan yang ditemukan di atas dan di dalam bumi, yang paling berharga adalah air” (“A Reservoir of Living Water” [api unggun Church Educational System untuk dewasa muda, 4 Februari 2007], 1, [lds.org/broadcasts](https://www.lds.org/broadcasts)).

Perlihatkan satu gelas bening berisi air bersih.

- Mengapa air bersih begitu berharga? (Anda dapat mengajak satu atau dua siswa untuk berbagi pengalaman yang membantu mereka mengapresiasi pentingnya air.)

Mintalah siswa untuk mencari dengan apa Yesus membandingkan air untuk sewaktu mereka menelaah Yohanes 4.

Ringkaslah Yohanes 4:1–3 dengan menjelaskan bahwa Yesus meninggalkan Yudea dan melakukan perjalanan ke Galilea.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:4 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tempat yang Yesus lintasi sementara melakukan perjalanan ke Galilea. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah siswa untuk menemukan Yudea, Samaria dan Galilea pada bagan “Kehidupan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang” (terletak di pelajaran 5), atau undanglah mereka untuk melihat peta Alkitab, nomor 11, “Tanah Suci di Zaman Perjanjian Baru” untuk menemukan ketiga daerah itu.

- Mengapa signifikan bahwa Yesus melakukan perjalanan *melintasi* Samaria alih-alih berjalan menghindarinya? (Orang Yahudi biasanya melakukan perjalanan menghindari Samaria daripada melintasinya karena permusuhan yang ada di antara orang Yahudi dan orang Samaria [lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 (1916), 172]).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:6–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus minta dari seorang perempuan ketika Dia berhenti di Samaria.

- Apa yang Yesus minta dari perempuan ini?
- Mengapa dia terkejut ketika Yesus meminta minum dari dia?

Perlihatkan gambar Yesus dan Perempuan Samaria (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 36; lihat juga LDS.org).



Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:10–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat kepada perempuan tersebut.

- Menurut ayat 10, apa yang Juruselamat tawarkan kepada perempuan itu? (Jelaskan bahwa ungkapan “karunia Allah” merujuk kepada Yesus sebagai Juruselamat dunia.)
- Menurut ayat 11, apa yang perempuan itu tanyakan kepada Yesus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan tentang air yang Dia tawarkan.

- Apa yang Yesus firmankan tentang air yang Dia tawarkan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mendengarkan air hidup mewakili apa.



“Air hidup yang dirujuk dalam episode ini adalah pelukisan akan Tuhan Yesus Kristus dan Injil-Nya. Dan sama seperti air diperlukan untuk mendukung kehidupan jasmani, begitu pula Juruselamat serta ajaran, asas, dan tata cara-Nya adalah esensial bagi kehidupan kekal. Anda dan saya membutuhkan air hidup-Nya setiap hari dan dalam persediaan yang berlimpah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan rohani kita yang berkelanjutan” (“A Reservoir of Living Water,” 2).

- Menurut Penatua Bednar, apa yang air hidup wakili?

Pada segelas air yang Anda peragakan, tempatkan sebuah label yang berbunyi *Juruselamat dan Injil-Nya*.

- Mengapa air merupakan lambang yang pantas bagi Juruselamat dan Injil-Nya?
- Bagaimana Anda akan meringkas firman Juruselamat di ayat 14 sebagai suatu asas? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita datang kepada Yesus Kristus dan dengan sungguh-sungguh berperan serta dalam Injil-Nya, maka kita akan menerima kehidupan kekal.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:15–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang perempuan itu minta dari Yesus dan bagaimana tanggapan Juruselamat.

- Menurut ayat 15, apa yang perempuan itu minta dari Yesus?

Jelaskan bahwa tanggapan Yesus membantu perempuan itu memahami kebutuhannya akan air hidup yang Dia tawarkan.

- Menurut ayat 17–18, apa yang Yesus ungkapkan tentang perempuan ini? (Tandaskan bahwa jawaban Yesus mengindikasikan bahwa Dia tahu perempuan ini telah berjuang untuk menemukan hubungan pernikahan yang berarti dan langgeng tetapi bahwa dengan hidup bersama seorang pria yang bukan suaminya, dia tidak mematuhi hukum kesucian.)
- Apa pemikiran atau perasaan yang mungkin perempuan ini miliki ketika Yesus mengungkapkan perincian mengenai dirinya yang seorang asing biasa tidak mungkin dapat tahu?
- Bagaimana firman Juruselamat mungkin telah membantu perempuan itu menyadari kebutuhannya akan air hidup yang Dia tawarkan?
- Apa kebenaran tentang Juruselamat yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus mengetahui dosa-dosa kita dan menawarkan kepada kita Injil-Nya untuk membantu kita mengatasinya.**)
- Mengapa kebenaran ini penting untuk kita pahami?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang perempuan itu katakan kepada Yesus.

- Apa yang perempuan itu katakan yang memperlihatkan bahwa persepsi dia mengenai Yesus berubah?

Jelaskan bahwa di Samaria ada gunung bernama Gunung Gerizim. Berabad-abad sebelum pelayanan fana Juruselamat, orang Samaria membangun sebuah bait suci sebagai tempat ibadat. Walaupun demikian, tidak seperti orang Yahudi, orang Samaria tidak memiliki wewenang Imamat untuk melaksanakan tata cara, dan mereka menolak banyak ajaran dari para nabi Allah.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang Yohanes 4:21–23, termasuk Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 4:26 (di Penuntun bagi

Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan kepada perempuan ini mengenai menyembah Allah.

- Bagaimana para penyembah sejati menyembah Bapa Surgawi?
- Menurut Terjemahan Joseph Smith, apa berkat yang datang sewaktu kita menyembah Allah “dalam roh dan dalam kebenaran”?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita menyembah Bapa dalam roh dan dalam kebenaran, Dia akan memberkati kita dengan Roh-Nya.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mencari dan menandai apa artinya menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran.



“Tujuan kita adalah untuk menyembah Allah yang sejati dan hidup dan untuk melakukan itu melalui kuasa Roh dan dengan cara yang telah Dia tahbiskan. Penyembahan Allah yang sejati yang disetujui menuntun pada keselamatan; pengabdian yang diberikan kepada allah-allah palsu dan yang tidak didasarkan pada kebenaran kekal tidak membawa ada jaminan semacam itu.

Suatu pengetahuan tentang kebenaran adalah esensial bagi peribadatan yang sejati

... Peribadatan yang benar dan sempurna tercakup dalam mengikuti jejak putra Allah; itu tercakup dalam menaati perintah-perintah serta mematuhi kehendak Bapa sampai ke tingkat itu sehingga kita maju dari kasih karunia ke kasih karunia sampai kita dimuliakan di dalam Kristus karena Dia ada dalam Bapa-Nya. Itu lebih daripada sekadar doa dan khotbah dan lagu. Itu adalah menjalankan dan melakukan dan mematuhi. Itu adalah meniru kehidupan [Yesus Kristus] teladan yang hebat” (“How to Worship,” *Ensign*, Desember 1971, 129, 130).

- Menurut Penatua McConkie, apa artinya menyembah Allah dalam roh dan kebenaran?
- Kapan Anda telah diberkati sewaktu Anda berupaya untuk menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran?

Jangan takut keheningan.

Siswa mungkin tidak menanggapi pertanyaan secara langsung, namun janganlah terganggu dengan keheningan ini. Terkadang siswa hanya memerlukan kesempatan untuk merenungkan pertanyaan mereka dan bagaimana menanggapi. Pemikiran ini dapat memfasilitasi pemberian petunjuk oleh Roh Kudus.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran dengan lebih baik.

- Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:25–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ungkapkan mengenai diri-Nya kepada perempuan tersebut.
- Apa yang Yesus ungkapkan mengenai diri-Nya kepada perempuan itu?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:27–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang perempuan itu lakukan setelah berbicara dengan Juruselamat.

- Apa yang perempuan itu lakukan setelah berbicara dengan Juruselamat?
- Apa yang dia katakan yang mengindikasikan dia telah memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai apa yang akan terjadi sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus, kita dipenuhi dengan hasrat untuk berbagi itu dengan orang lain.**)

Ringkaslah ayat 31–37 dengan menjelaskan bahwa para murid Yesus kembali membawa makanan. Ketika mereka meminta Dia untuk makan, Dia mengajari mereka agar Dia didukung bukan melalui makan tetapi dengan melakukan kehendak Bapa-Nya. Dia kemudian mengajak mereka untuk melihat bahwa kesempatan untuk mengkhotbahkan Injil berlimpah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 4:39–42 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari dampak dari kesaksian perempuan itu terhadap orang di kotanya.

- Apa dampak yang dimiliki kesaksian perempuan itu terhadap orang di kotanya?
- Menurut ayat 42, apakah yang orang katakan kepada perempuan itu?

Bersaksilah bahwa sewaktu kita jadi mengenal Juruselamat dan ikut mengambil air hidup-Nya, kita akan dipenuhi dengan hasrat untuk berbagi kesaksian kita tentang Dia dengan orang lain.

Yohanes 4:43–54

Yesus menyembuhkan anak pegawai istana

Ringkaslah Yohanes 4:43–45 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus mengajar perempuan itu di Samaria, Dia memasuki Galilea, di mana Dia diterima orang.



Sediakan bagi setiap siswa salinan dari selebaran berikut. Mintalah mereka untuk membaca Yohanes 4:46–54 dalam hati dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam selebaran.

Yohanes 4:46–54

1. Siapa yang menemui Yesus dan berkat apa yang dia upayakan dari Juruselamat?

2. Berdasarkan apa yang Yesus firmankan, mengapa Dia menunda memberikan berkat yang orang ini cari?
3. Bagaimana orang ini memperlihatkan bahwa dia tidak memerlukan tanda untuk percaya?
4. Menurut ayat 51–53, bagaimana kepercayaan orang ini kepada Yesus Kristus dikukuhkan?
5. Apa asas yang dapat kita pelajari dari pengalaman orang ini?

Setelah waktu yang memadai, undanglah siswa untuk berbagi jawaban mereka. Sewaktu mereka melaporkan asas-asas yang mereka pelajari dari pengalaman pegawai istana tersebut, bantulah mereka mengidentifikasi kebenaran berikut:

Sewaktu kita percaya kepada Yesus Kristus tanpa membutuhkan tanda, Tuhan akan mengukuhkan kepercayaan kita.

- Mengapa penting untuk percaya kepada Yesus Kristus tanpa membutuhkan tanda?
- Apa saja cara Tuhan mengukuhkan kepercayaan kita sewaktu kita menjalankan iman kepada-Nya?

Akhiri dengan bersaksi bahwa sewaktu kita mencari Tuhan dengan iman, Dia akan memberkati kita dengan bukti untuk mendukung kepercayaan kita.

PELAJARAN 64

Yohanes 5

Pendahuluan

Juruselamat menghadiri sebuah perayaan (kemungkinan Paskah) di Yerusalem dan menyembuhkan seorang pria yang lemah di kolam Betesda. Yesus Kristus mengajarkan bahwa

Dia mewakili Bapa Surgawi dan menjelaskan mengapa orang perlu menghormati Putra Allah. Dia juga menggambarkan saksi-saksi lain yang telah bersaksi tentang keilahian-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 5:1–30

Yesus menyembuhkan seorang yang lemah pada hari Sabat dan mengajarkan tentang hubungan-Nya kepada Bapa

Perlihatkan gambar pecahan panci atau mangkuk yang pecah (atau Anda dapat membuat gambar mangkuk yang pecah di papan tulis).

Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka pernah merusak sesuatu yang penting atau berharga. Jelaskan bahwa sebagai anak-anak Bapa surgawi, kita penting dan memiliki nilai yang besar.

Meskipun demikian, karena pilihan-pilihan kita atau tantangan-tantangan yang kita hadapi, kadang-kadang kita mungkin merasa hancur atau seolah-olah kita hanya bernilai rendah.

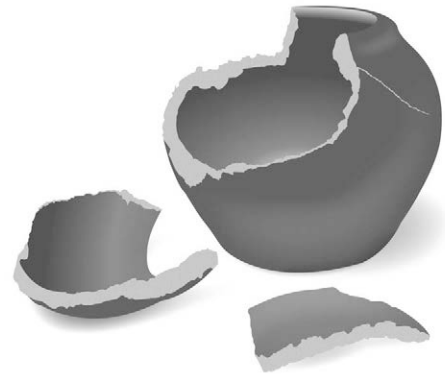
- Apa saja cara di mana seseorang mungkin merasa hancur secara rohani, jasmani atau emosional? (Daftarlah tanggapan siswa di papan tulis.)

Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 5:1–9 yang dapat menolong menghibur kita dan memberi kita harapan ketika kita merasa hancur.

Ringkaslah Yohanes 5:1 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus Kristus melayani di Galilea, Dia melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk memperingati Perayaan orang Yahudi, kemungkinan besar Paskah. Sementara di Yerusalem, Dia pergi ke sebuah kolam dekat bait suci.

Mintalah seorang siswa untuk membaca Yohanes 5:2–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang berkumpul di sekeliling kolam.

- Orang macam apa yang berkumpul ke kolam Betesda? (Tandaskan bahwa kata-kata *sakit*, *buta*, *timpang*, dan *lumpuh* [ayat 3] menggambarkan orang-orang yang tidak sehat, lemah, atau cacat dalam suatu cara.)



- Apa yang ditunggu orang-orang yang menderita ini? (Jelaskan bahwa mungkin ada mata air yang kadang-kadang mengalir ke dalam kolam dan menyebabkan permukaan air bergelembung-gelembung, yang mungkin memberikan kelegaan untuk penyakit orang-orang ini [lihat Bible Dictionary, “Bethesda”].)

Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan keras pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



Tidak diragukan kolam Betesda adalah mata air mineral yang airnya memiliki khasiat menyembuhkan. Tetapi pendapat bahwa seorang malaikat turun dan mengguncang air tersebut, sehingga orang pertama yang memasukinya akan disembuhkan, adalah takhayul semata. Mukjizat penyembuhan tidaklah didatangkan dengan cara apa pun seperti itu” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:188).

- Apa yang Penatua McConkie ajarkan mengenai kepercayaan bahwa seorang malaikat menyebabkan air menyembuhkan orang pertama yang memasukinya?
- Menurut Anda seperti apa pemandangan di kolam, dengan begitu banyak orang yang berharap untuk disembuhkan dengan menjadi yang pertama untuk melangkah ke dalamnya?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 5:5–7. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Juruselamat lihat berbaring di dekat kolam tersebut.

Perlihatkan gambar Kristus Menyembuhkan Orang Sakit di Betesda (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 42; lihat juga LDS.org).



- Bagaimana ayat-ayat ini menggambarkan orang yang Juruselamat lihat?

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 18:22 dalam hati. mencari tanggapan Juruselamat kepada orang tersebut. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Mintalah mereka untuk mempertimbangkan menandai ungkapan “sembuhlah orang itu” (ayat 9).

Tulislah kata *Bethesda* di papan tulis. Jelaskan bahwa *Bethesda* dapat diterjemahkan sebagai “rumah belas kasihan” (Bible Dictionary, “Bethesda”). Tulislah definisi ini di samping *Bethesda* di papan tulis. Jelaskan bahwa belas kasihan adalah rasa iba atau kebaikan hati. Tindakan belas kasihan terbesar yang pernah dilakukan adalah Pendamaian Yesus Kristus.

- Mengapa *Bethesda* adalah nama yang tepat untuk lokasi ini, terutama setelah Juruselamat menyembuhkan pria ini?

- Dengan cara apa kita semua dapat menjadi seperti orang ini di tepi kolam Betesda?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari ajaran disembuhkannya orang ini oleh Juruselamat? (Meskipun siswa mungkin menyatakannya secara berbeda, pastikan untuk menekankan bahwa **melalui kuasa dan belas kasihan Yesus Kristus, kita dapat dijadikan sembuh [pulih, murni].**)

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Merrill J. Bateman, yang memberikan wawasan ini sementara melayani sebagai Uskup Ketua. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan cara-cara di mana Juruselamat dapat menjadikan kita sembuh [pulih, murni]:



1995, 13).

“Sama seperti orang yang lumpuh di kolam Betesda membutuhkan seseorang yang lebih kuat daripada dirinya untuk disembuhkan (lihat Yohanes 5:1–9), begitu pula kita bergantung pada mukjizat Pendamaian Kristus jika jiwa kita harus dijadikan sembuh [pulih, murni] dari kesedihan, kesedihan, dan dosa Melalui Kristus, hati yang hancur diperbaiki dan kedamaian menggantikan kegelisahan dan dukacita” (“The Power to Heal from Within,” *Ensign*, Mei

- Apa saja cara di mana kita dapat dijadikan sembuh [pulih, murni] melalui belas kasihan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kita dapat dijadikan sembuh [pulih, murni] dalam kehidupan ini atau dalam kehidupan yang akan datang.)
- Apa yang harus kita lakukan untuk menerima belas kasihan dan penyembuhan melalui Pendamaian Juruselamat?

Mintalah siswa untuk merenungkan saat-saat ketika mereka telah menyaksikan atau merasakan kuasa, belas kasihan, atau rasa iba Yesus Kristus membantu mereka atau orang lain yang merasa hancur, baik secara rohani, jasmani, atau emosional. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Saya tahu Juruselamat berbelas kasih dan penuh rasa iba karena ...*

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan melengkapi pernyataan ini. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi tanggapan mereka.

Ringkaslah Yohanes 5:10–16 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat kemudian menemukan orang itu di Bait Suci dan menasihati dia untuk “jangan berbuat dosa lagi” (Yohanes 5:14). Ketika para pemimpin orang Yahudi mengetahui bahwa orang tersebut yang telah disembuhkan oleh Yesus Kristus pada hari Sabat, mereka menganiaya dan berusaha untuk membunuh Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 5:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari alasan lain para pemimpin orang Yahudi marah terhadap Yesus.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat dalam ayat 17, Juruselamat mengajari para pemimpin orang Yahudi itu bahwa dengan menyembuhkan orang tersebut, Dia

melakukan pekerjaan Bapa Surgawi. Juruselamat kemudian mengajarkan mengenai hubungan-Nya kepada Bapa.

- Menurut ayat 18, apa satu alasan lain mengapa para pemimpin orang Yahudi marah terhadap Yesus? (Mereka percaya Yesus bersalah karena penghujatan karena Dia telah mengatakan Allah adalah Bapa-Nya dan oleh karena itu mengklaim setara dengan Allah.)

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Apa yang Juruselamat ajarkan tentang hubungan-Nya kepada Bapa Surgawi kita?* Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah setiap kerekanan untuk membaca Yohanes 5:19–22, 26–27, 30 dengan lantang bersama-sama. Mintalah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan ini.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Ringkaslah jawaban mereka bagi pertanyaan tadi dengan menuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Dalam segala yang Dia lakukan, Yesus Kristus mewakili Bapa Surgawi dan berusaha untuk mematuhi kehendak-Nya.** Jelaskan bahwa Juruselamat mengundang kita untuk melakukan yang sama.)

- Mengapa penting untuk memahami bahwa dalam segala yang Dia lakukan, Yesus Kristus berdiri sebagai wakil sempurna dari Bapa kita di surga?

Yohanes 5:31–47

Yesus mengajarkan tentang sejumlah saksi yang bersaksi tentang keilahian-Nya

Bawalah ke kelas kacang kecil yang masih dalam kulitnya (kacang polong kecil juga bisa digunakan). Peganglah kacang tersebut di tangan Anda sehingga siswa tidak dapat melihatnya. Jelaskan bahwa Anda memegang sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata manusia. Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka percaya kepada Anda. Mintalah seorang siswa yang tidak yakin apakah ini benar untuk memilih beberapa teman sekelas untuk melihat bendanya. Perlihatkan kepada para siswa ini bendanya, dan undanglah mereka untuk memberi tahu anggota kelas apakah Anda mengatakan kebenaran.

- Bagaimana kebenaran klaim apa pun diperkuat dengan adanya lebih dari satu saksi?

Perlihatkan kepada siswa kacangnya, dan jelaskan bagaimana bagian dalamnya belum pernah dilihat oleh mata manusia.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 5:31 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan tentang kesaksian-Nya sendiri mengenai hubungan-Nya kepada Bapa Surgawi. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith mengklarifikasi ayat 31 dan 32: “Kalau Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, maka kesaksian-Ku itu benar. Karena Aku tidaklah sendirian” (Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 5:32–33). Jelaskan bahwa Juruselamat mengajari orang Yahudi bahwa mereka memiliki saksi-saksi lain selain kesaksian-Nya.

Tuliskan rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: *Yohanes 5:32–35*; *Yohanes 5:36*; *Yohanes 5:37–38*; *Yohanes 5:39*; *Yohanes 5:45–47*. Tugaskan setiap rujukan kepada satu atau lebih siswa. Mintalah mereka untuk membaca ayat-ayat ini dan untuk mencari saksi-saksi lain mengenai keilahian Yesus. Bantulah siswa membuat daftar dari saksi-saksi ini dengan mengajak mereka menuliskan apa yang mereka temukan di papan tulis di samping rujukan yang ditugaskan kepada mereka.

Buatlah daftar

Daftar adalah serangkaian gagasan atau petunjuk yang berhubungan. Mencari daftar dalam tulisan suci dapat menolong Anda dan siswa Anda mengidentifikasi pokok-pokok kunci yang ditekankan dalam tulisan suci.

Jelaskan bahwa meskipun memiliki banyak saksi akan Yesus Kristus, para pemimpin orang Yahudi tidak percaya pada keilahian Yesus. Tandaskan dalam ayat 39 bahwa sewaktu Yesus berbicara tentang tulisan suci Dia berfirman, “Kamu menyangka bahwa olehnya kamu mempunyai hidup yang kekal.”

- Apa kepercayaan keliru yang Yesus tandaskan kepada orang Yahudi? (Jelaskan bahwa banyak orang Yahudi di zaman Yesus percaya bahwa sekadar menelaah tulisan suci akan memperkenankan mereka menerima kehidupan kekal. Mereka gagal memahami bahwa tujuan dari tulisan suci adalah untuk mengarahkan mereka kepada Yesus Kristus. Dia berfirman, intinya, “Kamu berpikir kamu memiliki kehidupan kekal, tetapi selidikilah tulisan suci, karena itu bersaksi tentang Aku.”)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 5:40 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang Yahudi perlukan untuk mendapatkan kehidupan kekal.

- Meskipun orang-orang Yahudi menelaah tulisan suci, apa yang mereka tolak untuk lakukan yang akan membantu mereka memenuhi syarat untuk menerima kehidupan kekal?
- Menurut ajaran-ajaran Juruselamat di ayat 39 dan 40, apa yang harus kita lakukan untuk menerima kehidupan kekal? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Hanya dengan datang kepada Yesus Kristus kita dapat menerima kehidupan kekal.** Tuliskan asas ini papan tulis.)

Ingatkan siswa bahwa kehidupan kekal mencakup menjadi seperti Bapa Surgawi dan hidup selamanya bersama anggota keluarga kita yang layak di hadirat-Nya.

- Apa artinya datang kepada Yesus Kristus? (Datang kepada Kristus adalah menjalankan iman kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, dan mematuhi perintah-perintah-Nya.)
- Mengapa datang kepada Yesus Kristus penting untuk menerima kehidupan kekal?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan cara-cara di mana saksi-saksi yang tertera di papan tulis dapat membantu seseorang datang kepada Juruselamat.

- Kapan salah satu saksi tentang Yesus Kristus ini telah menolong Anda datang kepada-Nya?

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan untuk lebih sepenuhnya datang kepada Juruselamat agar mereka dapat menerima kehidupan kekal.

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan di Yohanes 5.

PELAJARAN 65

Yohanes 6

Pendahuluan

Sehari setelah Dia melalui mukjizat memberi makan orang sebanyak lebih dari 5.000 orang, Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Roti Hidup. Beberapa dari para pengikut-Nya

menolak ajaran-ajaran-Nya dan berpaling dari-Nya. Sebaliknya, Petrus bersaksi bahwa Yesus mengajarkan firman kehidupan kekal dan adalah Putra Allah.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 6:1–21

Yesus secara ajaib memberi makan lebih dari 5.000 orang dan berjalan di atas air

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat bersaksi tentang keilahian-Nya di Yerusalem (lihat Yohanes 5), Dia kembali ke Galilea, di mana Dia dan para Rasul-Nya mengajarkan Injil dan menyembuhkan banyak orang (lihat Matius 5–13). Yesus kemudian menyeberangi Danau Galilea dengan para murid-Nya dan melalui mukjizat memberi makan orang sebanyak lebih dari 5.000 orang (lihat Yohanes 6:1–13).

Perlihatkan sepapan roti. Mintalah seorang siswa untuk meringkas kisah tentang Juruselamat memberi makan lebih dari 5.000 orang dengan lima roti dan dua ikan kecil.

- Apa yang mungkin Anda pikirkan seandainya Anda telah hadir bagi mukjizat ini dan mengetahui bahwa Yesus memiliki kemampuan untuk melalui mukjizat menyediakan makanan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:14–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang-orang ingin lakukan setelah Yesus melalui mukjizat memberi mereka makan.

- Apa yang orang-orang ingin lakukan?

Jelaskan bahwa sebuah tradisi di antara orang Yahudi pada zaman Yesus menyarankan bahwa ketika Mesias atau Raja Israel datang, Dia akan memberi makan orang-orang dengan roti dari surga.

- Menurut ayat 15, apa yang Yesus lakukan alih-alih memperkenankan orang-orang memahkotai-Nya sebagai raja mereka?
- Mengapa Yesus tidak ingin diakui sebagai raja orang Yahudi?

Ringkaslah Yohanes 6:16–21 dengan mengingatkan siswa bahwa Juruselamat mengutus para murid-Nya menyeberangi Danau Galilea, dan kemudian saat larut malam sewaktu para murid berjuang untuk mendayung melawan ombak dan angin, Yesus berjalan menyeberangi danau untuk bergabung dengan mereka. Tandaskan bahwa laporan Yohanes mengenai peristiwa ini menekankan bahwa ketika para murid “mau” menerima Yesus ke dalam perahu mereka, mereka “seketika juga” (ayat 21) menepi dengan selamat di tujuan mereka. Jelaskan bahwa sewaktu kita mau menerima Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya, Dia dapat menolong membimbing kita dengan aman melalui pergumulan kefanaan.

Yohanes 6:22–59

Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Roti Hidup

Jelaskan bahwa Yohanes 6:22–25 mencatat bahwa banyak dari orang-orang yang melalui mukjizat telah Yesus beri makan melakukan perjalanan ke Kapernaum mencari-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:26–27 dengan lantang. Jelaskan juga bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap Yohanes 6:26 mengklarifikasi, “Yesus menjawab mereka, Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu berhasrat untuk menaati firman-Ku, juga bukan karena engkau telah melihat mukjizat, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang” ([tidak disertakan dalam PTS], bandingkan dengan Yohanes 6:26). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan kepada orang-orang. Juga jelaskan bahwa kata *meat* di Yohanes 6:27 Alkitab edisi bahasa Inggris, yang umumnya diterjemahkan “daging,” merujuk pada makanan.

- Menurut Juruselamat, mengapa orang-orang ini mencari Dia? (Pernyataan Juruselamat menyarankan mereka telah mengikuti Dia untuk mendapatkan lebih banyak makanan dari-Nya.)
- Apa yang Juruselamat beri tahukan kepada mereka hendaknya mereka cari?

Jelaskan bahwa “makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal” (ayat 27) dapat merujuk pada kebenaran-kebenaran kekal Injil Juruselamat.

- Bagaimana ayat-ayat ini dapat membantu kita memahami mengapa Yesus tidak memperkenankan kelompok orang-orang ini memahkotai-Nya sebagai Raja mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:28–31 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang orang-orang tersebut hasratkan dari Yesus untuk membuktikan lebih jauh kepada mereka bahwa Dia adalah Mesias.

- Apa yang orang-orang inginkan agar Yesus lakukan bagi mereka? (Jelaskan bahwa manna adalah “roti dari surga” [ayat 31] yang Allah sediakan bagi anak-anak Israel sewaktu mereka berkelana di padang belantara.)
- Mempertimbangkan apa yang Juruselamat lakukan pada hari sebelumnya, apa yang dapat permintaan ini indikasikan mengenai khalayak ramai tersebut?
- Sebagai pengikut Yesus Kristus dewasa ini, apa saja cara kita mungkin tergoda untuk bersikap seperti khalayak ramai tersebut?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang Yohanes 6:32–35, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Juruselamat ajarkan orang-orang sebagai tanggapan terhadap permintaan mereka untuk suatu tanda.

- Apa yang telah Juruselamat ajarkan tentang diri-Nya sendiri ketika Dia merujuk pada manna, atau roti dari surga?

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “Akulah roti hidup” di ayat 35.

Imbahlah siswa untuk menandai dan membubuhkan keterangan pada tulisan suci mereka

Anda dapat membantu siswa menangkap dan mempertahankan apa yang mereka pelajari dengan mendorong mereka untuk menandai dan membubuhkan keterangan pada tulisan suci mereka. Menandai berarti menyoroti, membedakan, memisahkan, atau mengundang perhatian pada, yang dapat dilakukan dengan menggarisbawahi, mengarsir, atau menggarisbawahi kata-kata atau petikan-petikan kunci. Membubuhkan keterangan berarti menambahkan catatan dan ulasan penjelasan. Perkenankan siswa untuk memilih bagaimana dan apakah mereka akan menandai dan membubuhkan keterangan pada tulisan suci mereka.

- Dengan cara apa kita dapat mempersamakan Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya dengan roti?
- Menurut Anda apa artinya bahwa mereka yang datang kepada Yesus Kristus “tidak akan lapar lagi”? (ayat 35).
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Juruselamat di ayat 35? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, mereka hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita datang kepada Yesus Kristus, Dia akan memelihara kita secara rohani.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan asas ini di margin tulisan suci mereka di samping Yohanes 6:35.)

Tuliskan pertanyaan yang tidak lengkap berikut di papan tulis:

<i>Kita datang kepada Kristus dengan ...</i>	<i>Dia akan memelihara kita dengan ...</i>
--	--

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka bekerja bersama untuk membuat sebuah daftar dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka tentang beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk datang kepada Yesus Kristus dan cara-cara Dia akan memelihara kita secara rohani. Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan tanggapan mereka kepada anggota kelas.

Untuk membantu siswa merasakan kebenaran dan kepentingan dari asas yang mereka identifikasi di ayat 35, pertimbangkan untuk mengajak beberapa siswa untuk berbagi bagaimana perasaan mereka ketika mereka telah menerima pemeliharaan rohani sewaktu mereka telah datang kepada Juruselamat.

Ringkaslah Yohanes 6:36–47 dengan menjelaskan bahwa sebagian orang menggerutu terhadap Juruselamat karena Dia mengajarkan bahwa Dia adalah roti yang turun dari surga.

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi asas tambahan yang Juruselamat ajarkan, undanglah beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan beri mereka masing-masing sepotong roti. Mintalah mereka untuk mencium roti dan membayangkan seperti apa rasanya.

- Seberapa baikkah roti ini akan memelihara Anda jika Anda hanya menciumnya, membayangkan bagaimana rasanya, dan membawanya bersama Anda sepanjang hari?
- Apa yang harus Anda lakukan untuk memperoleh manfaat dari apa yang dapat roti tawarkan?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 6:49–54. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana pengalaman teman-teman sekelas mereka dengan roti tadi dapat dihubungkan dengan apa yang Yesus ajarkan dalam ayat-ayat ini.

- Bagaimana Roti Hidup berbeda dari roti biasa? (Berbeda dengan roti yang dapat memuaskan kita hanya untuk waktu yang singkat, Yesus Kristus menawarkan kepada kita berkat-berkat yang akan langgeng selamanya.)

Tandaskan ungkapan berikut di ayat 51: “roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.”

- Bagaimana Yesus menawarkan daging dan darah-Nya bagi hidup dunia?
- Menurut ayat 53–54, apa yang Yesus ajarkan agar orang-orang lakukan?

Jelaskan bahwa Yesus menggunakan istilah *makan* dan *minum* secara simbolis. Untuk membantu siswa memahami ajaran-ajaran Yesus, undanglah sukarelawan siswa tadi untuk memakan rotinya. Kemudian persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka.

- Apa yang terjadi pada roti dan gizinya ketika dimakan? (Vitamin dan gizi menjadi bagian dari tubuh, memberikan kekuatan dan kesehatan yang baik.)
- Menurut Anda apakah artinya memakan daging dan meminum darah Yesus Kristus? (Itu dapat berarti menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian-Nya. Itu juga dapat melambangkan mengambil sakramen, yang akan Yesus lakukan kemudian.)
- Menurut ayat 54, apa berkat-berkat yang dapat kita terima jika kita menghayati, atau menerapkan, ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita menghayati, atau menerapkan, ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menerima kehidupan kekal.**)

Mintalah siswa untuk merenungkan pertanyaan berikut, dan kemudian undanglah beberapa dari mereka untuk berbagi tanggapan mereka.

- Bagaimana kita menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus? (Kemungkinan jawaban dapat mencakup menerima Yesus Kristus sebagai Putra Allah secara harfiah, mengambil sakramen setiap minggu, menaati perintah-perintah, dan bertahan sampai akhir dalam kesalehan [lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid (1965–1973), 1:358].)

Jelaskan bahwa kehidupan kekal adalah hidup selamanya bersama dan menjadi seperti Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya Yesus Kristus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:56–57 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana kita dapat menjadi seperti Mereka sewaktu kita

menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa Juruselamat tidak akan secara fisik berdiam dalam diri kita, tetapi alih-alih, pengaruh ilahi-Nya akan tetap bersama kita untuk membantu kita menjadi lebih seperti Dia dan Bapa surgawi.

Bagikan kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang telah siswa identifikasi. Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka sebuah gol mengenai bagaimana mereka akan menghayati dengan lebih baik Pendamaian Juruselamat atau salah satu ajaran-Nya.

Yohanes 6:60–71

Petrus bersaksi bahwa Yesus memiliki firman kehidupan kekal

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Teruskan atau berhenti?*

Mintalah siswa untuk memikirkan suatu saat ketika mereka harus memilih antara melakukan sesuatu yang sulit atau berhenti. Anda dapat meminta satu atau dua siswa untuk berbagi pengalaman mereka.

Jelaskan bahwa setelah Yesus memberikan khotbah yang tercatat di Yohanes 6, para murid-Nya menghadapi keputusan yang serupa.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:60, 66 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan dari banyak murid Yesus terhadap ajaran-ajaran-Nya.

- Mengapa banyak dari murid Yesus memilih untuk berhenti mengikuti Dia? (Jelaskan bahwa ungkapan “perkataan ini keras” [ayat 60] berarti mereka merasa ajaran Yesus terlalu sulit untuk diikuti.)
- Mengapa sebagian orang merasa kesulitan untuk menaati perintah-perintah Tuhan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:67 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari pertanyaan yang Yesus Kristus ajukan kepada para Rasul-Nya.

- Apa yang Juruselamat tanyakan kepada para Rasul-Nya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:68–69 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana Simon Petrus menanggapi Juruselamat. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Dari tanggapan Petrus, apa kebenaran yang dapat kita pelajari yang akan membantu kita tetap setia selama saat-saat ketika mungkin sulit untuk mengikuti Juruselamat atau menjalankan ajaran-ajaran-Nya? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Kesaksian yang teguh mengenai Yesus Kristus akan membantu kita tetap setia selama saat-saat ketika mungkin sulit untuk mengikuti Juruselamat atau menjalankan ajaran-ajaran-Nya.**)

- Bagaimana kesaksian yang kuat tentang Juruselamat telah menolong Anda atau seseorang yang Anda kenal tetap setia, bahkan ketika ajaran-ajaran Injil yang tampaknya sulit untuk diikuti?

Imbaulah siswa untuk bersandar pada kesaksian mereka tentang Yesus Kristus ketika ajaran-ajaran Injil mungkin sulit untuk mereka jalankan. Mintalah siswa yang mungkin merasa mereka tidak memiliki kesaksian yang teguh mengenai Yesus Kristus untuk memperkuat kesaksian mereka dengan berusaha menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian-Nya.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Yohanes 2–6 (Unit 13)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Yohanes 2–6 (unit 13) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Yohanes 2)

Sewaktu siswa membaca mengenai mukjizat pertama Juruselamat mengubah air menjadi minuman anggur, mereka belajar bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa atas unsur-unsur jasmani. Mereka juga belajar bahwa Juruselamat mengasihi dan menghormati ibu-Nya. Sewaktu mereka menelaah kisah Yesus membersihkan [menyucikan] bait suci, siswa belajar bahwa bait suci adalah rumah Allah.

Hari 2 (Yohanes 3)

Siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut dari ajaran-ajaran Juruselamat kepada Nikodemus: Dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus adalah perlu untuk dilahirkan kembali secara rohani dan menerima permuliaan dalam kerajaan selestial. Seluruh umat manusia dapat memperoleh kehidupan kekal melalui Pendamaian Yesus Kristus. Bapa Surgawi sedemikian mengasihi anak-anak-Nya sehingga Dia mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menderita bagi dosa-dosa mereka. Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, yang mencakup bertobat dari dosa-dosa kita dan mematuhi Firman-Nya, kita dapat memiliki hidup yang abadi melalui Pendamaian-Nya. Dari teladan Yohanes Pembaptis, siswa belajar bahwa kita dapat memengaruhi orang lain demi kebaikan dengan mengarahkan mereka kepada Yesus Kristus.

Hari 3 (Yohanes 4)

Sewaktu siswa membaca mengenai ajaran-ajaran Juruselamat kepada perempuan Samaria di sumur, mereka belajar kebenaran-kebenaran berikut: Jika kita datang kepada Yesus Kristus dan dengan sungguh-sungguh berperan serta dalam Injil-Nya, maka kita akan menerima kehidupan kekal. Yesus Kristus mengetahui dosa-dosa kita dan menawarkan kepada kita Injil-Nya untuk membantu kita mengatasinya. Jika kita menyembah Bapa dalam roh dan dalam kebenaran, Dia akan memberkati kita dengan Roh-Nya. Sewaktu kita memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus, kita dipenuhi dengan hasrat untuk berbagi itu dengan orang lain.

Hari 4 (Yohanes 5–6)

Sewaktu siswa membaca mengenai Juruselamat menyembuhkan seorang pria yang lemah, mereka belajar bahwa melalui kuasa dan belas kasihan Yesus Kristus, kita dapat dijadikan sembuh [pulih, murni]. Mereka juga belajar bahwa hanya dengan datang kepada Yesus Kristus kita dapat menerima kehidupan kekal. Dari khotbah Juruselamat mengenai Roti Hidup, siswa belajar bahwa kesaksian yang teguh mengenai Yesus Kristus akan membantu kita tetap setia selama saat-saat ketika mungkin sulit untuk mengikuti Juruselamat atau menjalankan ajaran-ajaran-Nya.

Pendahuluan

Sehari setelah Yesus melalui mukjizat memberi makan orang sebanyak lebih dari 5.000 orang, Dia mengajarkan bahwa Dia adalah Roti Hidup.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 6:22–59

Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Roti Hidup

Perlihatkan sepapan roti. Mintalah seorang siswa untuk meringkas kisah tentang Juruselamat memberi makan lebih dari 5.000 orang dengan lima roti dan dua ikan kecil.

- Apa yang mungkin Anda pikirkan seandainya Anda telah hadir bagi mukjizat ini dan mengetahui bahwa Yesus memiliki kemampuan untuk melalui mukjizat menyediakan makanan?

Jelaskan bahwa Yohanes 6:22–25 mencatat bahwa banyak dari orang-orang yang melalui mukjizat telah Yesus beri makan melakukan perjalanan ke Kapernaum mencari-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:26–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan kepada orang-orang.

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap Yohanes 6:26 mengklarifikasi, “Yesus menjawab mereka, Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu berhasrat untuk menaati firman-Ku, juga bukan karena engkau telah melihat mukjizat, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang” (Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 6:26 [tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Yohanes 6:26]). Juga jelaskan bahwa kata *meat* di Yohanes 6:27 Alkitab edisi bahasa Inggris, yang umumnya diterjemahkan “daging,” merujuk pada makanan. Kata *flesh* dalam Alkitab bahasa Inggris digunakan untuk merujuk pada apa yang biasa kita sebut daging.

- Menurut Juruselamat, mengapa orang-orang ini mencari Dia? (Perkataan Juruselamat menyarankan mereka telah mengikuti Dia untuk mendapatkan lebih banyak makanan dari-Nya.)
- Apa yang Juruselamat beri tahu kepada mereka hendaknya mereka cari?

Jelaskan bahwa “makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal” (Yohanes 6:27) dapat merujuk pada kebenaran-kebenaran kekal Injil Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:28–31 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang-orang tersebut hasratkan dari Yesus untuk membuktikan lebih jauh kepada mereka bahwa Dia adalah Mesias.

- Apa yang orang-orang inginkan agar Yesus lakukan bagi mereka? (Jelaskan bahwa manna adalah “roti dari surga” [Yohanes 6:31] yang Allah sediakan bagi anak-anak Israel sewaktu mereka berkelana di padang belantara; lihat Keluaran 16:14–15, 35.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 6:32–35. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada orang-orang sebagai tanggapan terhadap permintaan mereka untuk suatu tanda.

- Apa yang telah Juruselamat ajarkan tentang diri-Nya sendiri ketika Dia merujuk pada manna, atau roti dari surga?

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan “Akulah roti hidup” di Yohanes 6:35.

- Dengan cara apa kita dapat mempersamakan Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya dengan roti?
- Menurut Anda apa artinya bahwa mereka yang datang kepada Yesus Kristus “tidak akan lapar lagi”? (Yohanes 6:35). (Satu kemungkinan jawaban adalah bahwa Dia akan memelihara mereka secara rohani.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat di ayat 35? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, mereka hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita datang kepada Yesus Kristus, Dia akan memelihara kita secara rohani.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Tuliskan pernyataan yang tidak lengkap berikut di papan tulis:

<i>Kita datang kepada Kristus dengan ...</i>	<i>Dia akan memelihara kita dengan ...</i>
--	--

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah mereka bekerja bersama untuk membuat sebuah daftar dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka tentang beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk datang kepada Yesus Kristus dan cara-cara Dia akan memelihara kita secara rohani. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan tanggapan mereka kepada anggota kelas.

Pertimbangkan untuk mengajak beberapa siswa untuk berbagi bagaimana mereka telah menerima pemeliharaan rohani sewaktu mereka datang kepada Juruselamat.

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi asas tambahan yang Juruselamat ajarkan, ajaklah beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan beri mereka masing-masing sepotong roti. Ajaklah mereka untuk mencium roti dan membayangkan seperti apa rasanya.

- Seberapa baikkah roti ini akan memelihara Anda jika Anda hanya menciumnya, membayangkan bagaimana rasanya, dan membawanya bersama Anda sepanjang hari?
- Apa yang harus Anda lakukan untuk memperoleh manfaat dari apa yang dapat roti tawarkan?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 6:49–54. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana pengalaman teman-teman sekelas mereka dengan roti tadi dapat dihubungkan dengan apa yang Juruselamat ajarkan dalam ayat-ayat ini.

- Bagaimana Roti Hidup itu berbeda dari roti biasa? (Berbeda dengan roti yang dapat memuaskan kita hanya untuk waktu yang singkat, Yesus Kristus menawarkan kepada kita berkat-berkat yang akan langgeng selamanya.)
- Menurut ayat 53–54, apa yang Juruselamat ajarkan agar orang-orang lakukan?

Jelaskan bahwa Juruselamat menggunakan kata *makan* dan *minum* secara simbolis. Untuk membantu siswa memahami ajaran-ajaran Juruselamat, ajaklah sukarelawan siswa tadi untuk memakan rotinya. Kemudian persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka.

- Apa yang terjadi pada roti dan gizinya ketika dimakan? (Vitamin dan gizinya menjadi bagian dari tubuh, memberinya kekuatan dan kesehatan yang baik.)
- Menurut Anda apakah artinya memakan daging dan meminum darah Yesus Kristus? (Itu dapat berarti menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian-Nya. Itu juga dapat melambangkan mengambil sakramen, yang akan Juruselamat berlakukan kemudian.)
- Menurut Yohanes 6:54, apa berkat-berkat yang dapat kita terima jika kita menghayati, atau menerapkan, ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita menghayati, atau menerapkan, ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menerima kehidupan kekal.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan cara-cara yang katanya kita dapat menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus.



“Memakan daging dan meminum darah Putra Allah adalah, pertama-tama, menerima Dia dalam pengertian yang paling nyata dan penuh, dengan tidak ada keraguan apa pun, sebagai keturunan pribadi dalam daging dari Bapa yang Kekal; dan, kedua, itu adalah menaati perintah-perintah sang Putra dengan menerima Injil-Nya, bergabung dengan Gereja-Nya, serta bertahan dalam kepatuhan dan kebenaran sampai akhir. Mereka yang melalui cara ini memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya akan memperoleh kehidupan kekal, artinya permuliaan di surga tertinggi dari dunia selestial” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:358).

- Bagaimana penatua McConkie menyarankan kita menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa kehidupan kekal adalah hidup selamanya bersama dan menjadi seperti Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya Yesus Kristus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 6:56–57 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana kita dapat menjadi seperti Mereka sewaktu kita menghayati ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa Juruselamat tidak akan secara fisik berdiam dalam diri kita, tetapi alih-alih, pengaruh ilahi-Nya akan tetap bersama kita untuk membantu kita menjadi lebih seperti Dia dan Bapa surgawi.

Ringkaslah Yohanes 6:59–66 dengan menjelaskan bahwa beberapa dari murid Yesus menolak ajaran-ajaran-Nya dan berpaling dari mengikuti Dia.

Bagikan kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang telah siswa identifikasi. Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka sebuah gol mengenai bagaimana mereka akan menghayati dengan lebih baik Pendamaian Juruselamat atau salah satu ajaran-Nya.

Unit Berikutnya (Yohanes 7–10)

Beri tahulah siswa bahwa dalam unit berikutnya mereka akan belajar bagaimana Yesus Kristus memperlakukan seorang perempuan yang tertangkap berbuat zina dan apa yang Dia firmankan untuk menyerakkan orang banyak yang ingin membunuhnya. Anda dapat meminta siswa menutup mata mereka dan membayangkan seperti apa rasanya jika buta. Kemudian tanyakan seperti apa rasanya disembuhkan dari kebutaan dan kemudian melihat untuk pertama kalinya. Siswa akan membaca mengenai seorang buta yang tidak hanya menerima penglihatan fisik tetapi juga menerima penglihatan rohani serta memperoleh kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah. Mereka juga akan belajar mengapa Juruselamat menyebut diri-Nya Gembala yang Baik dan kuasa apa yang Dia firmankan Dia terima dari Bapa.

PELAJARAN 66

Yohanes 7

Pendahuluan

Yesus menghadiri Perayaan Pondok Daun di Yerusalem. Dia pergi ke bait suci dan mengajar orang-orang di sana bagaimana mereka dapat menerima kesaksian bahwa ajaran-ajaran-Nya berasal dari Allah Bapa. Karena

orang-orang sedang berbantahan mengenai siapa Yesus itu, Dia menggunakan penggambaran air dan terang untuk bersaksi tentang keilahian-Nya. Dia juga mengajari mereka mengenai Roh Kudus.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 7:1–13

Yesus menghadiri Perayaan Pondok Daun

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Apakah Yesus memiliki saudara perempuan atau laki-laki?*

Mintalah siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut. Jika perlu, bantulah siswa memahami bahwa Yusuf dan Maria memiliki anak-anak yang lahir setelah Yesus dan yang dibesarkan dalam rumahtangga yang sama dengan-Nya. Meskipun demikian, karena Yesus Kristus adalah putra harfiah Maria dan Allah Bapa, bukan Yusuf, orang-orang ini adalah saudara tiri Yesus (lihat Matius 13:55–56).

- Menurut Anda seperti apakah tumbuh dalam rumah yang sama dengan Yesus?
- Menurut Anda akankah lebih mudah untuk percaya kepada-Nya jika Anda tumbuh bersama-Nya? Mengapa ya atau mengapa tidak?

Tandaskan bahwa di Yohanes 7 kita belajar bagaimana beberapa “saudara” Yesus (Yohanes 7:3, 5) memandang diri-Nya. Istilah *saudara* mungkin merujuk pada saudara tiri Yesus, walaupun itu dapat juga mencakup kerabat dekat lainnya.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan Yohanes 7:1–5 dengan lantang.

- Apa yang kita pelajari dari ayat 5 mengenai saudara-saudara Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kesaksian tentang keilahian Kristus dan tentang kuasa penyelamatan dari Injil-Nya tidak dilimpahkan secara otomatis karena hubungan keluarga.

... Meskipun mereka dibesarkan dalam rumahtangga yang sama dan berada di bawah pengaruh pengasuhan Yusuf dan Maria, meskipun mereka tanggap akan ajaran-ajaran, pelayanan, dan mukjizat dari Yesus sendiri, namun sejauh ini kerabat dekat-Nya belum menerima-Nya sebagai Mesias. Meskipun demikian, mereka semua, tampaknya, diinsafkan kemudian (Kisah Para Rasul 1:14)” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:437).

- Bagaimana mungkin bahwa beberapa anggota keluarga Yesus sendiri tidak percaya kepada-Nya, meskipun mereka tanggap terhadap ajaran-ajaran dan mukjizat-mukjizat-Nya?

Tandaskan bahwa Yohanes 7 mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika Hari Raya Pondok Daun yang diadakan di Yerusalem (lihat Yohanes 7:2). Selama perayaan delapan hari ini, yang dianggap “yang terbesar dan paling menggembarakan dari segalanya” (Bible Dictionary, “Feasts”), banyak orang Yahudi mengadakan perjalanan ke Yerusalem untuk memperingati berkat-berkat Allah ke atas anak-anak Israel, ketika mereka berkelana di padang belantara, tinggal di gerai-gerai seadanya, atau tabernakel, setelah pembebasan mereka dari perbudakan di Mesir (lihat Imamat 23:39–43). Orang Yahudi juga merayakan dan berterima kasih untuk panen tahunan berupa buah-buahan dan biji-bijian (lihat Keluaran 23:16).

Memahami konteks dan isi

Salah satu pokok dari pengajaran dan pembelajaran Injil adalah memahami konteks dan isi dari blok tulisan suci. Konteks mencakup keadaan atau latar belakang dari sebuah petikan, peristiwa, atau kisah tulisan suci tertentu. Isi adalah alur cerita, orang, peristiwa, khotbah, dan penjelasan terilhami dalam teks. Sewaktu Anda membantu siswa Anda memahami konteks dan isi tulisan suci, mereka akan siap untuk mengenali pesan-pesan dari para penulis yang terilhami.

- Menurut ayat 3–4, apa yang saudara Yesus inginkan agar Dia lakukan?

Ringkaslah Yohanes 7:6–10 dengan menjelaskan bahwa Yesus memutuskan untuk menunda pergi ke perayaan, namun Dia mengimbau saudara-saudara-Nya untuk pergi. Setelah perayaan dimulai, Yesus kemudian pergi secara diam-diam—mengetahui bahwa beberapa pemimpin orang Yahudi di Yerusalem ingin membunuh-Nya namun bahwa waktu-Nya untuk mati belum tiba.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 7:11–13 dengan lantang.

- Apa yang berbagai orang di Yerusalem katakan mengenai Yesus?

Tandaskan bahwa sama seperti pada zaman Yesus, ada berbagai pendapat mengenai Yesus Kristus di zaman kita. Sebagian orang tahu dan bersaksi bahwa Dia adalah Putra Allah dan Juruselamat seluruh umat manusia. Orang lainnya percaya kepada-Nya dan berharap Injil-Nya benar. Meskipun demikian, ada juga orang-orang yang meragukan keilahian Yesus Kristus dan kebenaran dari ajaran-ajaran-Nya. Mintalah siswa untuk mencari sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah Yohanes 7 bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita dan bahwa ajaran-ajaran-Nya adalah benar.

Yohanes 7:14–36

Yesus mengajari orang Yahudi di bait suci

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 7:14–15 dengan lantang.

Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus lakukan di bait suci. Mungkin berguna untuk menjelaskan bahwa bait suci adalah titik nadir dari perayaan-perayaan yang terjadi selama Hari Raya Pondok Daun.

- Apa yang Yesus lakukan?
- Mengapa orang Yahudi takjub?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 7:16–18 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan orang dapat lakukan untuk mengetahui apakah doktrin-Nya, atau ajaran-ajaran-Nya, adalah benar.

- Menurut ayat 16, dari siapa Yesus menerima ajaran yang Dia ajarkan?
- Bagaimana seseorang dapat mengetahui bahwa ajaran yang Yesus ajarkan sesungguhnya berasal dari Allah?
- Apa asas yang dapat kita pelajari mengenai bagaimana kita dapat menerima kesaksian tentang ajaran-ajaran Bapa Surgawi? (Dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi sebuah asas seperti yang berikut: **Jika kita melakukan kehendak Bapa Surgawi, maka kita akan menerima kesaksian tentang ajaran-Nya.** Anda mungkin ingin mengundang siswa untuk menandai kata-kata di ayat 17 yang mengajarkan asas ini.)

Untuk membantu siswa memahami bagaimana asas ini dapat kita terapkan dalam hidup kita, undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama:



“Kita memperoleh kesaksian tentang asas-asas Injil dengan secara patuh mencoba untuk menjalankannya Kesaksian tentang kemanjuran doa datang melalui doa yang rendah hati dan tulus. Kesaksian tentang persepuluhan datang melalui membayar persepuluhan” (“Tuhan, Aku Percaya; Bantulah Engkau Ketidakpercayaanku,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2003, 22).

Meskipun saudara-saudara-Nya sendiri pada mulanya tidak percaya kepada-Nya, mereka kemudian memperoleh kesaksian dan diinsafkan (lihat Kisah Para Rasul 1:14).

- Bagaimana asas yang diidentifikasi di Yohanes 7:17 membantu saudara-saudara Yesus memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya?

Mintalah siswa untuk membayangkan mereka memiliki seorang teman yang bergumul dengan kesaksiannya tentang Injil.

- Bagaimana Anda dapat menggunakan asas yang kita identifikasi di Yohanes 7:17 untuk membantu teman ini?

Untuk membantu siswa bersaksi tentang asas yang mereka identifikasi serta merasakan kebenaran dan kepentingannya, perhatikan pernyataan berikut:

*Saya tahu _____ benar karena sewaktu saya menjalankannya
saya telah _____.*

Imbahlah siswa untuk melengkapi pernyataan tersebut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka dengan menulis tentang sebuah perintah atau asas Injil yang mereka menjadi tahu adalah benar melalui upaya mereka untuk menjalankannya.

Mintalah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dengan anggota kelas.

Mintalah siswa untuk menuliskan sebuah kebenaran, perintah, atau ajaran Injil yang mengenyainya mereka ingin menerima kesaksian yang lebih kuat. Mintalah mereka untuk juga menuliskan apa yang akan mereka lakukan untuk menerima kesaksian yang lebih besar dari kebenaran, perintah, atau ajaran ini dengan menerapkan asas yang mereka pelajari di Yohanes 7:17.

Ringkaslah Yohanes 7:19–36 dengan menjelaskan bahwa Yesus menghardik para pemimpin orang Yahudi karena menolak ajaran-ajaran dan mukjizat-mukjizat-Nya serta berupaya membunuh-Nya. Banyak orang bertanya-tanya apakah Dia adalah Mesias, dan para imam kepala dan orang Farisi mengutus para pejabat untuk menangkap-Nya.

Yohanes 7:37–53

Yesus Kristus mengajar tentang karunia Roh Kudus

Mintalah seorang sukarelawan yang haus untuk maju ke depan kelas. Berikan siswa tersebut cangkir kosong, dan tanyakan kepadanya:

- Akankah ini memuaskan rasa haus Anda?
- Apa lagi yang Anda butuhkan?

Perlihatkan sumber air seperti sebuah botol air atau kendi penuh air. Isi cangkirnya dengan air, dan persilakan siswa tersebut minum. Kemudian persilakan siswa tersebut kembali ke kursinya.

Angkatlah kendi atau botol air yang Anda gunakan untuk mengisi cangkir siswa tadi. Jelaskan bahwa selama setiap dari kedelapan hari Perayaan Pondok Daun seorang imam yang ditetapkan menimba air dari kolam Siloam dengan kendi emas dan menuangkan airnya ke dalam baskom perak di dasar altar bait suci. Pada hari terakhir dari Perayaan Pondok Daun, ketika imam telah melakukannya, Yesus berdiri dan menyampaikan sebuah undangan kepada orang-orang. (Lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:446.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 7:37 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat undang agar orang-orang lakukan setelah Dia muncul di bait suci pada hari kedelapan dan terakhir dari perayaan tersebut.

- Apa yang Juruselamat undang agar orang-orang lakukan?
- Mempertimbangkan penimbaan dan penuangan air yang dilaksanakan oleh imam pada hari perayaan ini, menurut Anda mengapa Yesus akan menyampaikan undangan ini persis pada waktu ini?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita datang kepada Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya*

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 7:38–39 dengan lantang, termasuk Terjemahan Joseph Smith terhadap Yohanes 7:39 [tidak disertakan dalam PTS]. Bunyi Terjemahan Joseph Smith untuk ayat 39 sebagai berikut: “Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya, sebab Roh Kudus dijanjikan kepada mereka yang percaya, setelah Yesus dimuliakan.” Mintalah siswa untuk mencari janji yang Yesus buat kepada mereka yang datang kepada-Nya dan percaya kepada-Nya.

Jelaskan bahwa ungkapan “dari dalam hatinya” menyarankan bahwa air hidup akan ada di dalam dan mengalir dari diri orang yang percaya, alih-alih datang dari sumber di luar.

- Menurut ayat 39, air hidup yang Juruselamat bicarakan mewakili apa?

Jelaskan bahwa “Untuk alasan yang tidak sepenuhnya dijelaskan dalam tulisan suci, Roh Kudus tidak bekerja dengan sepenuhnya di antara orang-orang Yahudi selama tahun-tahun perjalanan fana Yesus (Yohanes 7:39; 16:7)” (Bible Dictionary, “Holy Ghost”). Sementara *karunia* Roh Kudus tidak akan diberikan pada dispensasi itu sampai setelah Juruselamat dimuliakan dengan menyelesaikan misi fana-Nya, *kuasa* Roh Kudus tersedia untuk membantu orang menerima kesaksian tentang kebenaran-kebenaran yang Juruselamat dan para murid-Nya ajarkan.

- Berdasarkan ajaran-ajaran Juruselamat di Yohanes 7:37–39, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita datang kepada Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya, maka kita akan dipenuhi dengan Roh Kudus.**)

Jelaskan bahwa mereka yang dipenuhi dengan Roh Kudus dapat memengaruhi orang lain demi kebaikan. Mintalah siswa untuk memikirkan suatu saat ketika mereka dipenuhi dengan Roh Kudus dan, sebagai akibatnya, dapat memengaruhi orang lain demi kebaikan. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka.

Ringkaslah Yohanes 7:40–53 dengan menjelaskan bahwa para imam kepala dan orang Farisi kembali berhasrat agar Yesus ditahan. Nikodemus, seorang Farisi yang telah datang kepada Juruselamat pada malam hari (lihat Yohanes 3:1–2), datang membela Juruselamat dan mengingatkan rekannya sesama orang Farisi dan para imam kepala bahwa hukum mereka sendiri tidak memperkenankan seseorang dihukum sampai dia diberi kesempatan untuk didengar.

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi dalam penelaahan mereka mengenai Yohanes 7.

PELAJARAN 67

Yohanes 8:1–30

Pendahuluan

Ketika Juruselamat berada di Yerusalem untuk Perayaan Pondok Daun, beberapa ahli Taurat dan orang Farisi membawa seorang perempuan kepada-Nya yang bersalah karena perzinahan, dan mereka bertanya apakah dia

hendaknya dirajam. Dia membingungkan para penuduh dan memperlihatkan belas kasihan kepada perempuan tersebut. Yesus juga mengajarkan bahwa Bapa memberikan kesaksian tentang Dia.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 8:1–11

Seorang perempuan yang terlibat perzinahan dibawa ke hadapan Juruselamat

Mintalah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka mungkin telah menemui atau bergaul dengan orang-orang yang penampilan atau perilakunya tidak selaras dengan standar Tuhan.

- Apa tantangan-tantangan yang mungkin kita hadapi ketika kita berada bersama orang lain yang penampilan atau perilakunya tidak selaras dengan standar Tuhan? (Siswa mungkin menanggapi bahwa kita mungkin tergoda untuk menghakimi orang-orang seperti itu secara tidak benar atau memperlakukan mereka dengan tidak ramah.)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Apa yang hendaknya kita lakukan dalam situasi-situasi ketika kita berada bersama orang lain yang penampilan atau perilakunya tidak selaras dengan standar Tuhan?

Imbaulah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 8:1–11 yang dapat menolong menjawab pertanyaan ini.

Jelaskan bahwa setelah Perayaan Pondok Daun, Yesus Kristus tinggal di Yerusalem untuk sementara waktu dan mengajar orang-orang di bait suci (lihat Yohanes 8:1–2).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:3–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu Yesus mengajar orang-orang itu.

- Apa yang terjadi ketika Yesus mengajar orang-orang itu?
- Apa pertanyaan yang para ahli Taurat dan orang Farisi ajukan kepada Juruselamat?
- Menurut ayat 6, apa niat ahli Taurat dan orang Farisi? (Mereka berupaya untuk mendiskreditkan Yesus di depan orang-orang dan menetapkan sebuah alasan

untuk menuduh-Nya karena mereka menginginkan alasan untuk menangkap-Nya dan menghukum mati diri-Nya [lihat Yohanes 7:1, 32].)

Jelaskan bahwa jika Yesus menyuruh merajam perempuan tersebut, Dia akan menyatakan persetujuan terhadap hukuman yang tidak populer di antara orang Yahudi dan dilarang oleh hukum Romawi. Jika Yesus mencegah merajam perempuan itu, Dia akan dituduh mengabaikan hukum Musa atau memperlakukan praktik-praktik yang diterima di masa lalu secara tidak hormat. (Lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:–51).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:7–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan Juruselamat.

- Menurut ayat 7, apa tanggapan Juruselamat?
- Menurut Anda apa yang Juruselamat inginkan agar orang-orang ini sadari ketika Dia berfirman, “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu”? (ayat 7).

Mintalah seorang siswa untuk membaca Yohanes 8:9 dengan lantang. Jelaskan bahwa dalam Alkitab versi Raja James dalam bahasa Inggris, ayat 9 berbunyi: “Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, terhukum oleh suara hati mereka sendiri, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua ...” Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu para orang Farisi dan ahli Taurat mempertimbangkan pernyataan Juruselamat tersebut.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “terhukum oleh suara hati mereka sendiri”?
- Apa yang para pria ini akui dengan memilih untuk berjalan pergi?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai bagaimana menghindari dari mengecam orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Mengakui ketidaksempurnaan kita sendiri dapat membantu kita menghindari dari mengecam orang lain.** Tulislah asas ini di bawah pertanyaan di papan tulis.)
- Menurut Anda bagaimana mengakui ketidaksempurnaan kita sendiri menolong kita menghindari dari mengecam orang lain?

Ingatkan siswa bahwa perempuan ini adalah bersalah karena perzinahan, yang adalah dosa yang sangat serius (lihat Alma 39:3–5).

- Menurut Anda perasaan apa yang mungkin dimiliki perempuan ini sewaktu dosanya dipaparkan kepada Yesus dan sekelompok besar orang?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:10–11 dengan lantang. Mintalah siswa itu untuk juga membacakan dengan lantang tambahan yang berikut dari Terjemahan Joseph Smith di ayat 11 [tidak disertakan dalam PTS]: “Dan perempuan itu memuliakan Allah sejak saat itu, dan percaya pada nama-Nya.” Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menanggapi perempuan ini.

- Dengan cara apa Juruselamat memperlihatkan kasih dan belas kasihan kepada perempuan ini?

- Petunjuk apa yang Juruselamat berikan kepada perempuan tersebut?

Untuk membantu siswa memahami bahwa Juruselamat adalah tidak membenarkan dosa perempuan ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball:



'Perintah-Nya kepadanya adalah, 'Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi.' Dia mengarahkan perempuan penuh dosa tersebut untuk pergi, *meninggalkan kehidupan jahatnya, tidak berbuat dosa lagi, mengubah kehidupannya*. Dia berfirman, Pergilah, perempuan, dan mulailah pertobatanmu; dan Dia mengindikasikan kepadanya langkah awalnya—untuk *meninggalkan pelanggaran*” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 165).

- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari mengenai Juruselamat dari ayat 10–11? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Juruselamat menunjukkan kepada kita belas kasihan dengan memberi kita kesempatan untuk bertobat**. Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Bagaimana memahami kebenaran ini dapat menolong kita ketika kita berdosa?
- Bagaimana dua kebenaran yang telah kita identifikasi dapat membantu kita menanggapi dalam situasi-situasi ketika kita berada bersama orang lain yang penampilan atau perilakunya yang tidak selaras dengan perintah dan standar Tuhan?
- Menurut Terjemahan Joseph Smith terhadap ayat 11, belas kasihan Juruselamat memiliki dampak apa terhadap perempuan tersebut?

Undanglah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka perasaan yang mereka miliki bagi Juruselamat karena kesediaan-Nya untuk memperlihatkan kepada kita belas kasihan dan memberi kita kesempatan untuk bertobat.

Yohanes 8:12–30

Yesus mengajarkan bahwa Bapa-Nya memberikan kesaksian tentang Dia

Undanglah siswa untuk menutup mata mereka dan mencoba membuat gambar sederhana dari sebuah benda tertentu. Kemudian mintalah siswa untuk membuka mata mereka dan membandingkan gambar mereka dengan gambar orang di sebelah mereka.

- Apa saja yang dapat Anda lakukan dengan lebih baik dengan adanya terang?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus maklumkan mengenai diri-Nya.

- Yesus menyebut diri-Nya apa? (Tulislah ajaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus adalah Terang Dunia**.)

Ingatkan siswa bahwa Yesus membuat pernyataan ini para Perayaan Pondok Daun. Pada setiap malam selama perayaan delapan hari tersebut, kaki-kaki dian yang

besar, atau menorah, dinyalakan di pelataran Bait Suci, memberikan pencahayaan bagi banyak orang yang berada di Yerusalem untuk perayaan tersebut.

- Bagaimana Yesus Kristus memberikan terang bagi perempuan yang kedapatan berzina dan orang-orang yang menuduhnya?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari firman Juruselamat di ayat 12? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengikuti Juruselamat, kita akan menghindari kegelapan rohani dan dipenuhi dengan terang-Nya.**)
- Bagaimana Anda merasa Juruselamat membantu Anda menghindari berjalan dalam kegelapan rohani?

Jelaskan bahwa beberapa nubuat Perjanjian Lama mengindikasikan bahwa Mesias akan menjadi terang bagi semua bangsa (lihat Yesaya 49:6; 60:1–3). Oleh karena itu, dalam memaklumkan diri-Nya sebagai Terang Dunia, Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Mesias.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:13 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana para orang Farisi menanggapi pernyataan Juruselamat.

- Bagaimana para orang Farisi menanggapi pernyataan Tuhan?
- Mengapa mereka mengatakan kesaksian Yesus itu tidak benar? (Karena Dia telah bersaksi tentang diri-Nya sendiri.)

Jelaskan bahwa Yesus mengingatkan para orang Farisi bahwa hukum Musa mensyaratkan kesaksian setidaknya dua orang untuk menegakkan kebenaran (lihat Yohanes 8:17; Ulangan 17:6). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa lagi yang memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan.

- Menurut ayat 18, siapa yang Juruselamat nyatakan adalah saksi kedua akan keilahian-Nya? (Anda mungkin ingin menekankan bahwa melalui pernyataan ini Yesus mengukuhkan bahwa Dia dan Bapa-Nya adalah dua makhluk yang terpisah.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang orang Farisi tidak dipahami tentang Yesus dan Bapa-Nya.

- Menurut ayat 19, mengapa orang Farisi tidak mengenal Bapa? (Orang Farisi tidak mengenal Bapa karena mereka tidak mengenal Yesus dan siapa Dia sesungguhnya.)
- Berdasarkan apa yang Juruselamat firmankan kepada orang-orang Farisi, apa yang dapat kita lakukan untuk mengenal Bapa Surgawi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan adalah jelas bahwa **sewaktu kita belajar tentang Yesus Kristus, kita jadi mengenal Bapa.** Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Dalam semua yang Yesus datang untuk katakan dan lakukan, termasuk dan terutama dalam penderitaan dan kurban pendamaian-Nya, Dia memperlihatkan kepada kita siapa dan seperti apa Allah Bapa Kekal kita itu, betapa sepenuhnya berdedikasi Dia adanya kepada anak-anak-Nya di setiap zaman dan bangsa. Dalam perkataan dan perbuatan Yesus berusaha untuk mengungkapkan serta menyatakan sifat-sifat asli Bapa-Nya, Bapa kita di Surga, kepada kita melalui

Diri-Nya

Karena itu memberi makan yang lapar, menyembuhkan yang sakit, menghardik kemunafikan, memohonkan iman—ini adalah Kristus yang memperlihatkan kepada kita jalan Bapa, Dia yang ‘penuh belas kasihan dan kasih karunia, lambat menjadi marah, panjang sabar dan penuh kebaikan.’ Dalam kehidupan-Nya dan terutama dalam kematian-Nya, Kristus telah memaklumkan, ‘Inilah rasa iba *Allah* yang Aku perlihatkan kepadamu, seperti juga rasa iba-Ku sendiri’ (“Kemegahan Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2003, 70, 72).

- Menurut Penatua Holland, apa yang kita pelajari tentang Bapa Surgawi kita sewaktu kita belajar tentang Yesus Kristus?

Ringkaslah Yohanes 8:21–24 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat memperingatkan para orang Farisi bahwa jika mereka tidak percaya kepada-Nya mereka akan mati dalam dosa-dosa mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:25–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari kebenaran-kebenaran tambahan yang Yesus ajarkan kepada para orang Farisi mengenai diri-Nya dan Bapa surgawi. Anda mungkin ingin mengundang siswa untuk menandai apa yang mereka temukan.

- Apa kebenaran-kebenaran tambahan yang Yesus Kristus ajarkan tentang diri-Nya dan Bapa Surgawi?
- Bagaimana ajaran-ajaran Juruselamat dalam ayat-ayat ini lebih lanjut menolong kita untuk memahami hubungan antara Juruselamat dan Bapa Surgawi?

Mintalah siswa untuk meluangkan waktu beberapa menit untuk meninjau ulang dan merenungkan kisah-kisah yang telah mereka pelajari mengenai firman dan tindakan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru tahun ini (termasuk, sebagai contoh, kisah tentang perempuan yang terlibat perzinaan). Anda mungkin ingin memperlihatkan gambar dari *Buku Seni Injil* ([2009]; lihat juga LDS.org) yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dari pelayanan fana Juruselamat. Mintalah beberapa siswa untuk meringkas satu kisah yang mereka masing-masing pikirkan dan jelaskan kepada siswa apa yang diajarkannya tentang Bapa kita di surga.

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

PELAJARAN 68

Yohanes 8:31–59

Pendahuluan

Juruselamat melanjutkan mengajar di bait suci setelah Perayaan Pondok Daun. Dia mengajarkan tentang kemerdekaan dari dosa. Ketika Yesus Kristus memaklumkan

Dia adalah Yehova Agung, orang-orang Yahudi mencoba merajam Dia.

Saran untuk Pengajaran

Sesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa

Metode dan keterampilan pengajaran hanyalah alat untuk membantu siswa belajar dan bukan merupakan tujuan akhirnya. Pilih metode yang akan paling membantu siswa memahami isi, ajaran dan asas dari suatu blok tulisan suci tertentu serta menerapkan ajaran-ajaran dan asas-asas itu dalam kehidupan mereka. Ingatlah bahwa tanpa Roh, bahkan metode pengajaran yang paling efektif pun tidak akan sepenuhnya berhasil.

Yohanes 8:31–36

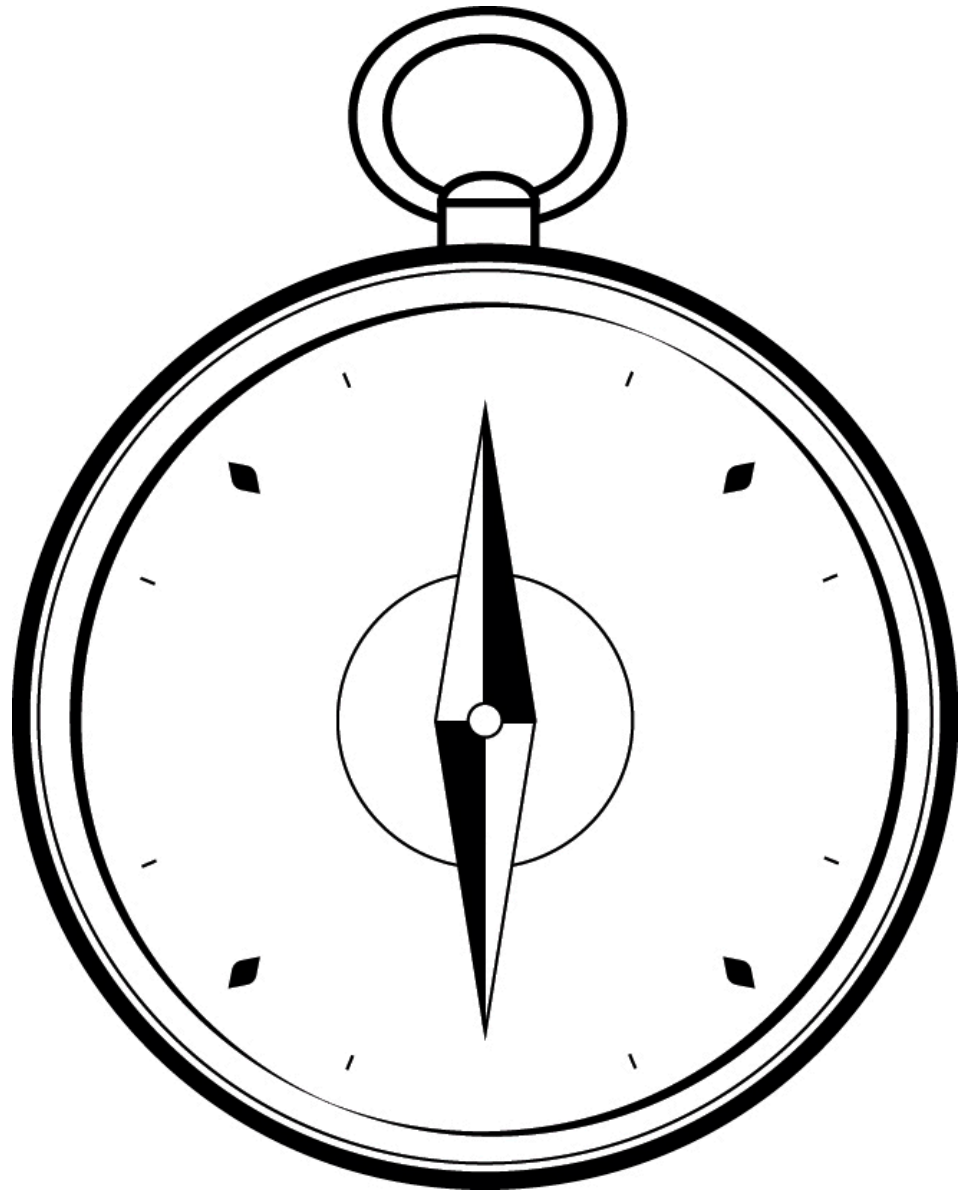
Yesus mengajar tentang kebebasan dari dosa

Untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka pelajari dalam pelajaran sebelumnya, angkatlah sebuah batu kecil. Mintalah siswa meringkas secara singkat bagaimana Juruselamat menanggapi ketika beberapa ahli Taurat dan orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang terlibat perzinaan, dan apa yang Dia ajarkan sesudahnya (lihat Yohanes 8:1–30). (Juruselamat tidak menghukum perempuan tersebut dan memberi tahu Dia untuk “jangan berbuat dosa lagi” [ayat 11]. Setelahnya Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah “terang dunia” [ayat 12] dan bahwa sewaktu kita percaya kepada-Nya dan mematuhi ajaran-ajaran-Nya, kita jadi mengenal Bapa.)

- Menurut Yohanes 8:30, bagaimana tindakan dan firman Yesus berdampak terhadap banyak orang Yahudi?

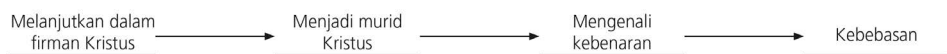
Tandaskan bahwa meskipun banyak orang Yahudi percaya kepada Yesus, sebagian orang Yahudi terus menantang Dia sewaktu Dia mengajari orang-orang tentang kemuridan, kebenaran, dan kemerdekaan versus perbudakan.

Gambarkan diagram berikut di papan tulis:



Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:31–32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan perlu kita lakukan agar menjadi merdeka.

Mintalah siswa untuk maju ke papan tulis dan mengisi bagian-bagian yang kosong berdasarkan apa yang Yesus firmankan perlu kita lakukan agar menjadi merdeka. Diagram yang telah dilengkapi hendaknya terlihat serupa dengan yang berikut:



- Apa artinya “tetap dalam firman [Yesus]”? (ayat 31).

- Bagaimana Anda akan meringkas sebagai suatu pernyataan asas ajaran-ajaran Yesus Kristus yang tercatat di ayat 31–32? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan adalah jelas bahwa **jika kita tetap melanjutkan dalam firman Yesus Kristus, maka kita akan menjadi murid-Nya dan mengetahui kebenaran, yang akan membuat kita merdeka**. Pertimbangkan menuliskan asas ini di papan tulis. Anda juga mungkin ingin menandakan bahwa Yohanes 8:36 menekankan bahwa karena Yesus Kristuslah maka kita dapat dijadikan merdeka.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan dari apa kita dapat menjadi bebas [merdeka] jika kita hidup sesuai dengan firman Juruselamat:



“Bebas [merdeka] dari kuasa laknat ajaran palsu; bebas dari perbudakan selera dan nafsu; bebas dari belenggu dosa; bebas dari setiap pengaruh jahat dan busuk serta dari setiap kuasa yang menahan dan membatasi; bebas untuk pergi ke kebebasan tak terbatas yang dinikmati dalam kegenapannya hanya oleh makhluk yang dipermuliakan” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:456–457).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:33 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang Yahudi percayai menjadikan mereka merdeka [bebas].

- Apa yang orang Yahudi percayai akan menjadikan mereka merdeka? (Mereka secara keliru percaya bahwa sekadar menjadi keturunan Abraham dan ahli waris dari perjanjian Abraham memberi mereka hak atas kemerdekaan rohani.)

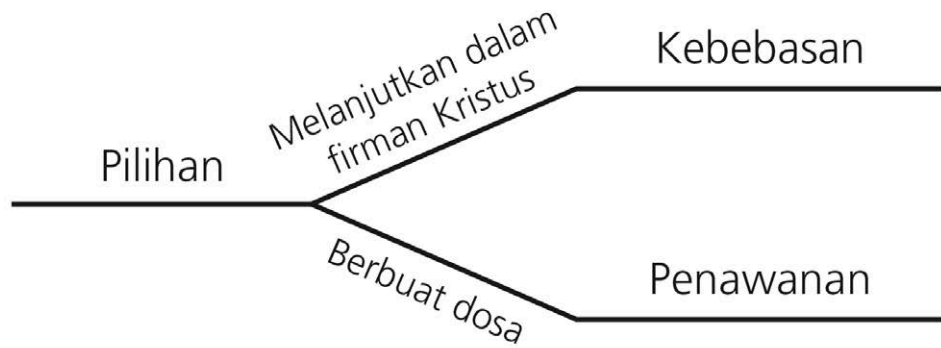
Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:34–36 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dari apa yang Yesus indikasikan orang-orang tersebut perlu dimerdekakan.

- Menurut ayat 34, dari apa Juruselamat mengindikasikan orang-orang tersebut perlu dimerdekakan?

Tandakan bahwa kata kerja bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “berbuat” di ayat 34 menyarankan gagasan untuk melanjutkan dalam dosa alih-alih bertobat.

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ayat 34? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita berbuat dosa dan tidak bertobat, maka kita menjadi hamba dosa**.)
- Apa artinya menjadi “hamba dosa”? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa kata yang diterjemahkan sebagai “hamba” dapat juga dinyatakan sebagai “budak.”)

Untuk membantu siswa memvisualisasi hubungan antara kedua asas yang telah mereka identifikasi, gambarkan diagram yang berikut di papan tulis:



- Mengapa sebagian orang dewasa ini mungkin mengacaukan kebenaran-kebenaran ini dengan percaya bahwa mengikuti Juruselamat menempatkan kita dalam perbudakan, sementara berbuat dosa menghasilkan kebebasan [kemerdekaan]?

Untuk membantu siswa memahami dengan lebih lanjut kedua asas yang mereka identifikasi, undanglah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul.



“Menyerah pada godaan [Setan] menuntun pada rentang pilihan yang makin dan semakin sempit sampai tidak ada yang tersisa dan pada kecanduan yang meninggalkan kita tak berdaya untuk melawan

... Dunia melihat pada hal-hal melalui lensa Korihor, menganggap kepatuhan terhadap hukum-hukum dan tata cara-cara Allah sebagai ‘perbudakan’ (Alma 30:24, 27)

... Adakah yang meragukan bahwa, sebagai konsekuensi dari memiliki segala terang dan kebenaran, Allah memiliki kebebasan mutlak untuk menjadi dan melakukan?

Demikian juga, sewaktu pemahaman kita tentang ajaran dan asas-asas Injil tumbuh, hak pilihan kita meluas. Pertama, kita memiliki lebih banyak pilihan dan dapat mencapai lebih banyak serta menerima berkat-berkat yang lebih besar karena kita memiliki lebih banyak hukum yang dapat kita patuhi Kedua, dengan tambahan pemahaman kita dapat membuat pilihan-pilihan yang lebih cerdas karena kita melihat dengan lebih jelas bukan saja alternatif-alternatifnya tetapi juga potensi hasil-hasil akhirnya” (“Moral Agency,” *Ensign*, Juni 2009, 49, 50–51).

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah setiap pasangan untuk menelaah bagian yang ditugaskan dari *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2011). Mintalah siswa untuk membuat bagan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka (Anda mungkin ingin menggambarnya di papan tulis). Mintalah setiap pasangan untuk membaca bersama bagian yang ditugaskan kepada mereka dari *Untuk Kekuatan Remaja* dan mengisi bagan tersebut.

Standar yang dibahas di <i>Untuk Kekuatan Remaja</i> :	Dengan cara apa menjalankan standar ini dapat mendatangkan kebebasan?	Dengan cara apa gagal untuk menjalankan standar ini dapat mendatangkan perbudakan?

Setelah waktu yang memadai, undanglah setiap pasangan untuk bertukar rekan dengan pasangan lain dan mengajarkan apa yang mereka pelajari tentang standar yang mereka telaah. Setelah waktu yang memadai, undanglah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas.

- Apa kebebasan yang dijanjikan dalam *Untuk Kekuatan Remaja* telah Anda alami secara pribadi?

Mintalah siswa untuk menuliskan sebuah cara khusus mereka akan berupaya untuk menjadi bebas dengan hidup sesuai dengan firman Juruselamat.

Yohanes 8:37–59

Yesus bersaksi tentang keilahian-Nya

Mintalah siswa untuk dengan singkat menanggapi pertanyaan berikut:

- Siapa yang Anda kenal yang adalah sangat serupa dengan ayahnya?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 8:37–40, 44–45. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana para pemimpin orang Yahudi yang menentang Tuhan berbeda dari nabi besar Perjanjian Lama Abraham, yang mereka klaim sebagai bapa mereka.

- Menurut ayat 39, apa yang Juruselamat firmankan akan mereka lakukan jika mereka adalah anak-anak Abraham?
- Menurut ayat 40, apa yang mereka upayakan untuk lakukan yang tidak akan pernah Abraham lakukan?
- Menurut ayat 44–45, siapa yang Yesus katakan adalah bapa mereka? (Iblis). Dengan cara apa mereka mengikuti iblis?

Ringkaslah Yohanes 8:46–50 dengan menjelaskan Juruselamat mengajarkan bahwa mereka yang dari Allah menerima firman-Nya. Para pemimpin orang Yahudi berusaha menghina Yesus dengan menyebut-Nya orang Samaria (karena orang Samaria umumnya direndahkan oleh orang-orang Yahudi) dan mengklaim Dia dirasuk Iblis.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:51–53 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang para pemimpin orang Yahudi ajukan kepada Yesus.

- Apa pertanyaan yang mereka ajukan kepada Yesus? (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menandai pertanyaan “Adakah engkau lebih besar daripada bapa kita Abraham?” di ayat 53.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:56–58 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Yesus terhadap pertanyaan orang Yahudi tersebut.

- Apa tanggapan Yesus terhadap pertanyaan “Adakah engkau lebih besar daripada bapa kita Abraham?” (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menandai ungkapan “sebelum Abraham jadi, Aku telah ada” di ayat 58.)

Jelaskan bahwa ungkapan “Aku Ada” di ayat 58 merujuk kepada Yehova (lihat A&P 38:1, juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Aku Ada.”) Kemudian ajukan pertanyaan berikut:

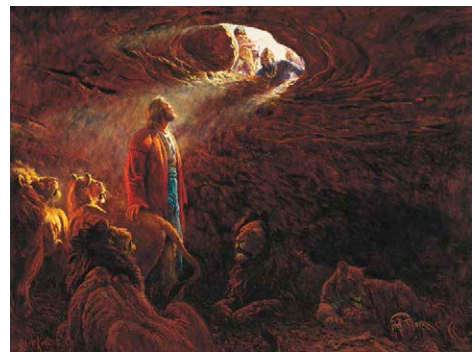
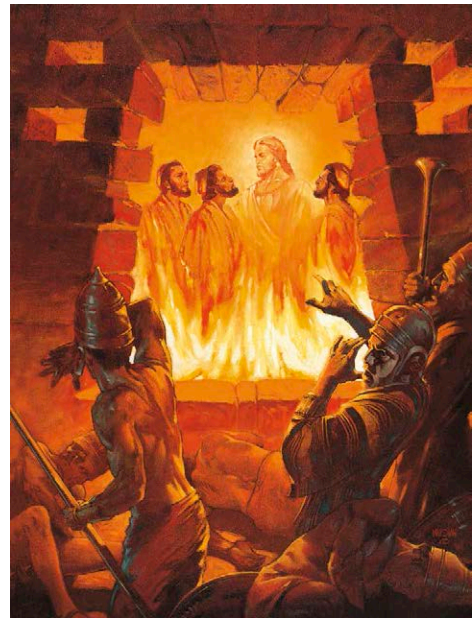
- Apa arti istilah “Aku Ada” itu? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Yehova adalah nama yang dengannya orang Yehuda mengenali Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menuliskan dalam tulisan suci mereka kebenaran berikut: **Yesus Kristus adalah Yehova, Allah Perjanjian Lama.**)
- Berdasarkan penelaahan Anda tentang ayat 58, apakah tanggapan Yesus terhadap pertanyaan tentang apakah Dia lebih besar daripada Abraham?

Perlihatkan beberapa gambar dari *Buku Seni Injil* ([2009]; lihat juga LDS.org) yang menggambarkan mukjizat-mukjizat yang tercatat dalam Perjanjian Lama (seperti Tiga Orang dalam Perapian yang Menyala-Nyala, nomor 25; atau Daniel di gua Singa, nomor 26).

- Seandainya Anda berdiri di hadapan Yesus dan telah mendengar Dia memaklumkan bahwa Dia adalah Orang yang telah mengerjakan mukjizat-mukjizat yang tercatat dalam Perjanjian Lama, bagaimana Anda mungkin menanggapi Dia?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:59 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana para pemimpin orang Yahudi menanggapi pernyataan Yesus bahwa Dia adalah Yehova. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda mengapa penting bagi kita untuk mengetahui bahwa Yesus adalah Yehova, Allah Perjanjian Lama?



Pertimbangkan mengundang beberapa siswa untuk berbagi dengan anggota kelas kesaksian mereka tentang Yesus Kristus. Anda mungkin ingin mengakhiri dengan juga berbagi kesaksian Anda sendiri.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Kuis dan tes memberi siswa kesempatan untuk menguji ingatan mereka akan petikan penguasaan ayat suci. Petunjuk dapat mencakup kata kunci atau rujukan tulisan suci, kutipan dari petikan, atau skenario yang mengilustrasikan kebenaran yang diajarkan dalam petikan ini. Kuis dan tes dapat diberikan secara verbal, di papan tulis, atau di atas kertas. Setelah siswa mengerjakan kuis atau tes, pertimbangkan untuk memasangkan siswa yang sedang bergumul dengan petikan penguasaan ayat suci untuk bekerja dengan siswa yang bernilai tinggi. Siswa yang bernilai lebih tinggi dapat bertindak sebagai tutor untuk membantu siswa dengan nilai yang lebih rendah menelaah dan memperbaiki diri. (Jika Anda melakukan ini, pastikan untuk melakukannya dengan suatu cara yang tidak mempermalukan siswa yang sedang bergumul.)

PELAJARAN 69

Yohanes 9

Pendahuluan

Yesus menyembuhkan seseorang yang buta sejak lahir. Orang-orang Farisi bertanya kepada orang ini dan mengusirnya keluar dari sinagoge karena dia menolak untuk mengecam Yesus sebagai orang yang berdosa karena

menyembuhkan pada hari Sabat. Juruselamat mencari orang tersebut, dan orang itu yang menyembah Yesus sebagai Putra Allah.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 9:1–7

Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahir

Bawalah ke kelas sebuah artikel berita yang menggambarkan seseorang yang telah menghadapi kemalangan. Ringkaslah artikel tersebut bagi siswa, atau tuliskan judulnya di papan tulis.

- Apa contoh lain yang telah Anda lihat mengenai orang yang mengalami kemalangan?

Tandaskan bahwa sebagian orang bertanya-tanya mengapa Allah memperkenankan kemalangan secara drastis berdampak terhadap kehidupan mereka.

Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 9:1–5 yang dapat menolong kita memahami lebih baik mengapa Allah memperkenankan kemalangan untuk berdampak terhadap kehidupan kita.

Mintalah seorang siswa untuk membaca Yohanes 9:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kemalangan yang seseorang hadapi. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat 2, apa yang para murid tanyakan mengenai penyebab kemalangan orang ini?

Jelaskan bahwa banyak orang di zaman Juruselamat percaya, seperti juga sebagian orang di zaman kita, bahwa kemalangan yang orang hadapi adalah konsekuensi dari dosa-dosa yang telah mereka atau orangtua mereka lakukan. (Anda mungkin juga ingin menandakan bahwa pertanyaan para murid mengasumsikan kenyataan dari suatu kehidupan prafana.)

- Menurut Anda apakah kepercayaan ini benar? Mengapa ya atau mengapa tidak?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 9:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari ajaran-ajaran Juruselamat mengenai kebutaan orang ini.

- Menurut Anda apa artinya bahwa “pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia”? (ayat 3).

- Dari ajaran-ajaran Juruselamat dalam ayat-ayat ini, apa kebenaran yang dapat kita pelajari tentang kemalangan-kemalangan kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran seperti yang berikut: **Allah dapat menggunakan kemalangan kita untuk memperlihatkan pekerjaan-pekerjaan dan kuasa-Nya.**)

Jelaskan bahwa sementara mungkin ada banyak penyebab berbeda dari kemalangan-kemalangan dalam kehidupan kita, Allah dapat menggunakan tantangan-tantangan kita untuk membantu mencapai tujuan-tujuan saleh-Nya.

Mintalah siswa untuk memikirkan tantangan yang pernah mereka hadapi atau sedang hadapi. Sewaktu siswa melanjutkan untuk menelaah Yohanes 9, mintalah mereka untuk merenungkan cara-cara di mana Allah dapat memperlihatkan pekerjaan-pekerjaan dan kuasa-Nya melalui mereka karena kemalangan-kemalangan tersebut.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 9:6–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari cara di mana Allah menyatakan pekerjaan-pekerjaan dan kuasa-Nya melalui pengalaman orang buta tersebut.

- Anda bayangkan seperti apa kiranya bagi orang ini melihat untuk pertama kalinya?
- Bagaimana kemalangan orang ini memperkenalkan orang lain menyaksikan kuasa Allah?
- Dalam kisah ini, orang tersebut perlu membasuh dirinya dalam kolam Siloam agar menerima penglihatannya. Apa yang mungkin perlu Anda lakukan agar Allah itu dapat memperlihatkan pekerjaan dan kuasa-Nya dalam kehidupan Anda?

Yohanes 9:8–41

Juruselamat mencari orang yang telah Dia sembuhkan setelah para orang Farisi mengusir orang tersebut

Ringkaslah Yohanes 9:8–15 dengan menjelaskan bahwa setelah orang buta tersebut disembuhkan, sebagian orang memperdebatkan apakah dia benar-benar adalah orang yang buta sejak lahir. Orang lain bertanya-tanya bagaimana dia telah disembuhkan dan membawanya kepada orang-orang Farisi, yang mulai bertanya-tanya kepadanya.

Mintalah siswa untuk menyelidiki Yohanes 9:14 pada hari apa Juruselamat menyembuhkan orang buta tersebut. Mintalah seorang siswa untuk melaporkan apa yang dia temukan.

- Menurut Anda apa reaksi orang-orang Farisi terhadap Yesus menyembuhkan orang di hari Sabat?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 9:16–38. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kemalangan lain yang dihadapi orang yang baru disembuhkan tersebut.



Alih-alih meminta siswa membaca, Anda dapat menayangkan selebihnya dari video “Jesus Heals a Man Born Blind” (kode waktu 3:37–7:47).

Instruksikan siswa untuk mencari kemalangan lainnya yang dihadapi orang yang telah disembuhkan itu.

Bantulah mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi sebuah asas dari kisah ini dengan mengingatkan mereka bahwa orangtua si orang buta dibawa ke hadapan orang Farisi untuk ditanyai.

- Menurut ayat 22, mengapa orangtua si orang buta mengalihkan kepada putra mereka untuk menjelaskan bagaimana dia dapat melihat?

Jelaskan bahwa “sinagoge-sinagoge berfungsi sebagai pusat keagamaan dan sosial bagi masyarakat orang Yahudi. Sinagoge menawarkan akses terhadap petunjuk rohani dan peribadatan, serta kesempatan pendidikan dan sosial. Karena sinagoge adalah begitu integral bagi masyarakat orang Yahudi, diusir dari sinagoge ... berarti lebih daripada diekskomunikasi dan kehilangan pertemanan dengan masyarakat keagamaan. Itu juga berarti pengucilan dari urusan budaya dan sosial. Ancaman ini itu tampaknya cukup hebat untuk menjaga orangtua dari orang yang buta sejak lahir itu dari menjadi terlalu terlibat dalam investigasi tentang [penyembuhan putra mereka]” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 230).

- Menurut ayat 24, menurut Anda apa tekanan yang dihadapi orang yang disembuhkan itu?

Mintalah siswa untuk membaca ayat 30–33 dalam hati, mencari tanggapan orang itu kepada para orang Farisi, dan informasikan kepada siswa bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Yohanes 9:32 menambahkan kata-kata “kecuali engkau dari Allah” di akhir ayat [tidak disertakan dalam PTS].

- Apa pertimbangan yang orang itu gunakan untuk membela Yesus? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata-Nya di ayat 33.)
- Apa yang orang ini ketahui mengenai Yesus Kristus?

Tandaskan bahwa pria ini diusir dari sinagoge karena tanpa gentar membela orang yang telah menyembuhkannya (lihat ayat 34).

- Menurut Anda mengapa orang ini telah bersedia untuk tetap setia pada apa yang dia ketahui tentang Yesus Kristus, meskipun itu berarti diusir dari sinagoge?

Ingatkan siswa bahwa setelah orang itu diusir dari sinagoge, Juruselamat menemukan dia dan bertanya apakah dia “[percaya] kepada Anak Manusia” (ayat 35). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 9:36–38 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan orang itu.

- Apa yang terjadi pada kesaksian orang ini tentang Yesus Kristus? (Dia jadi mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah.)
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari orang ini mengenai tetap setia pada apa yang kita ketahui? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam asas, namun pastikan mereka memahami asas berikut: **Sewaktu kita tetap setia pada apa**

yang kita tahu terlepas dari pertentangan, kesaksian kita akan diperkuat.

(Tulislah asas ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa lebih memahami asas ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan Eter 12:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi setelah kita tetap setia kepada Tuhan ketika kita mengalami pertentangan terhadap iman kita.

- Menurut Anda mengapa kesaksian kita diperkuat setelah bertahan terhadap pertentangan atau pencobaan iman?
- Bagaimana kesaksian Anda telah diperkuat karena pertentangan?

Untuk membantu siswa mengidentifikasi asas lain dari kisah ini, tanyakan berapa banyak siswa menggunakan lensa korektif (seperti kacamata atau lensa kontak).

- Apa yang lensa ini lakukan bagi penglihatan Anda?
- Seperti apa penglihatan jasmani orang ini setelah Yesus menyembuhkan dirinya?
- Bagaimana penglihatan atau pemahaman rohani orang ini mengenai Yerusalem dikoreksi atau diperbaiki?

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 9:11, 17, 33 dalam hati, mencari ungkapan yang menggambarkan penglihatan atau pemahaman orang tersebut tentang siapa Yesus itu. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

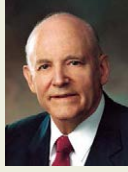
(Jawaban mereka hendaknya mencakup “orang yang disebut Yesus,” “seorang nabi”, dan orang “dari Allah.” Tulislah ungkapan-ungkapan ini di papan tulis, dan undanglah siswa untuk menandainya dalam tulisan suci mereka.)

- Menurut ungkapan-ungkapan ini, apa yang terjadi pada penglihatan rohani orang ini? (Itu dikoreksi dan diperbaiki. Ungkapan-ungkapan ini mencerminkan pertumbuhan kematangan rohani dan pemahaman orang ini akan identitas sejati Yesus.)
- Menurut Anda mengapa visi dan pemahamannya tentang Yerusalem menjadi lebih jelas? (Dia menjalankan iman dengan menjadi tetap setia terhadap apa yang dia ketahui.)

Mintalah siswa untuk membaca dengan cepat Yohanes 9:36–38, mencari bagaimana orang ini akhirnya memandang Yerusalem.

- Bagaimana akhirnya orang ini memandang Yerusalem? (Dia jadi menyadari bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah.)
- Seberapa benar jadinya penglihatan orang ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang Presiden Hunter katakan terjadi kepada orang ini.



“Sekarang penglihatan telah diberikan *dua kali*—sekali untuk memperbaiki cacat bawaan [kelainan jasmani sejak lahir] dan sekali untuk melihat Raja segala Raja sebelum Dia akan naik ke takhta kekal-Nya. Yesus telah menghidupkan kembali penglihatan duniawi *maupun* rohani” (“The God That Does Wonders,” *Ensign*, Mei 1989, 16–17).

- Bagaimana penyembuhan orang itu dari kebutaan jasmani mungkin mewakili penyembuhannya dari kebutaan rohani?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang dapat terjadi kepada kita sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, penglihatan dan pemahaman rohani kita menjadi lebih jelas.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Menurut Anda mengapa menjalankan iman diperlukan untuk melihat dan memahami kebenaran rohani dengan lebih jelas?

Jelaskan bahwa beberapa orang Farisi sedang berdiri di dekatnya ketika orang itu melihat dan menyembah Yesus sebagai Putra Allah. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 9:39–41 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan tentang kebutaan.

- Bagaimana Anda akan meringkas apa yang Juruselamat ajarkan kepada orang Farisi?

Jelaskan bahwa sebagai tanggapan terhadap pertanyaan orang Farisi, “Apakah itu berarti bahwa kami juga buta?” (ayat 40), “Juselamat menggunakan metafora, mengajarkan bahwa orang-orang yang ‘buta’—mereka yang tidak mengetahui siapa diri-Nya—‘tidak berdosa’ (Yohanes 9:41). Di sisi lain, orang-orang yang dapat ‘melihat’—mereka yang telah menerima cukup banyak kesaksian mengenai Juselamat dan misi ilahi-Nya sehingga mereka seharusnya tahu siapa diri-Nya—akan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Orang Farisi berada di antara mereka yang dapat ‘melihat’, dan dengan demikian ‘tetaplah dosa [mereka].’ Berbicara secara rohani, mereka memilih untuk menjadi buta karena mereka menolak untuk mengenali Yesus sebagai Putra Allah, terlepas dari banyaknya kesaksian yang telah mereka terima” (*New Testament Student Manual*, 231).

Bantulah siswa menerapkan ajaran dan asas

Sewaktu siswa menerapkan asas-asas Injil dalam kehidupan mereka, mereka akan menerima berkat-berkat yang dijanjikan. Berilah siswa waktu selama kelas untuk merenungkan atau menuliskan apa yang telah mereka pahami dan rasakan serta untuk mempertimbangkan tindakan spesifik yang hendaknya mereka ambil untuk menerapkan sebuah asas. Pada saat seperti itu, imbahlah siswa untuk meminta bimbingan dari Tuhan.

Untuk mengakhiri, ajaklah siswa untuk melihat kedua asas di papan tulis dan untuk merenungkan yang mana mereka rasa hendaknya mereka terapkan dalam kehidupan mereka (mereka mungkin merasa perlu untuk menerapkan kedua asas). Berilah siswa waktu untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan menerapkan asas ini. Imbaulah mereka untuk berdoa memohon bimbingan mengenai cara melakukan ini.

PELAJARAN 70

Yohanes 10

Pendahuluan

Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Gembala yang Baik dan bahwa Dia akan memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya. Dia juga bersaksi bahwa Bapa Surgawi

telah memberi-Nya kuasa atas kematian. Beberapa orang menuduh Yesus melakukan penghujatan karena memaklumkan bahwa Dia adalah Putra Allah.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 10:1–24

Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Gembala yang baik dan akan menyerahkan nyawa-Nya bagi umat-Nya

Mintalah seorang siswa untuk datang ke depan kelas. Tutuplah mata siswa tersebut, dan kemudian kumpulkan beberapa set tulisan suci, termasuk set milik siswa yang ditutup matanya. Mintalah siswa yang ditutup matanya untuk meraba setiap set tulisan suci dan berusaha untuk menentukan set mana adalah miliknya. Setelah siswa mengupayakan ini, tanyakan:

- Mengapa Anda dapat (atau tidak dapat) menentukan yang mana adalah set tulisan suci Anda?
- Jika saya meminta Anda untuk meraba setiap wajah teman sekelas Anda, berapa banyak menurut Anda dapat Anda identifikasi dengan benar? (Jangan meminta siswa untuk benar-benar melakukan ini.)

Mintalah siswa untuk melepaskan penutup mata dan kembali ke tempat duduknya. Jelaskan bahwa seorang gembala di Timur Tengah pernah ditanya seberapa baik dia mengenal domba-dombanya. Dia menjawab, “Jika Anda menaruh kain menutupi mata saya, dan membawa kepada saya domba yang mana pun dan hanya membiarkan saya meletakkan tangan saya pada wajahnya, saya dapat memberi tahu dalam sekejap apakah itu adalah milik saya atau bukan” (G. M. Mackie, *Bible Manners and Customs* [tanpa tahun], 35).

- Seandainya Anda adalah seorang gembala, menurut Anda apa yang diperlukan untuk mengenali domba-domba dalam kawanan Anda sebaik gembala ini?

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 10:14 dalam hati, mencari Yesus menyebut diri-Nya apa. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Tuliskan pernyataan berikut di papan tulis: *Yesus Kristus adalah Gembala yang Baik*.

- Mengapa menurut Anda “gembala yang baik” adalah gelar yang tepat bagi Juruselamat?

Imbahlah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 10 yang mengajarkan kita bagaimana Juruselamat adalah Gembala kita yang Baik.

Untuk membantu siswa memahami tatanan budaya dari Yohanes 10:1–5, jelaskan bahwa di zaman Juruselamat, gembala menuntun kawanan ternak mereka menuju

makanan, air, dan tempat berlindung sepanjang hari. Di malam hari, beberapa gembala mengumpulkan kawanan ternak mereka sendiri ke dalam kawanan domba bersama. Kandang domba adalah sebuah gua atau ruang tertutup yang dikelilingi oleh tembok batu dengan duri-duri tajam dipasang di sepanjang bagian atasnya untuk mencegah binatang buas masuk.

Bantu siswa memahami tatanan budaya

Penulis tulisan suci menulis sebagaimana diarahkan oleh Roh Kudus, namun perkataan dan penggambaran yang mereka masing-masing gunakan terpengaruh oleh budaya mereka. Membantu siswa memahami budaya ini dapat mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman mereka mengenai penggambaran, kisah, ajaran, doktrin, dan asas dalam tulisan suci.

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah setiap kerekanaan membaca Yohanes 10:1–5 dengan lantang bersama, mencari apa yang gembala yang baik lakukan. Setelah waktu yang memadai, undanglah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Tulislah jawaban mereka di papan tulis di bawah *Yesus Kristus adalah Gembala yang Baik*. (Jawaban dapat mencakup yang berikut: Dia masuk melalui pintu, Dia memanggil domba-domba-Nya menggunakan nama, dan Dia berjalan di depan domba-domba-Nya.)

- Menurut ayat 3, bagaimana gembala menuntun domba-dombanya keluar dari kandang domba?
- Menurut ayat 4–5, mengapa domba hanya akan mengikuti gembalanya?
- Apa yang Juruselamat sebut mereka yang mencoba untuk memasuki kandang dengan cara-cara selain pintu?

Jelaskan bahwa orang Farisi ada di antara kelompok orang kepada siapa Yesus sedang berbicara (lihat Yohanes 9:41).

- Bagaimana orang Farisi itu seperti pencuri, perampok dan orang asing di kandang domba?

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 10:6 dalam hati. mencari tanggapan orang Farisi terhadap ajaran Juruselamat tersebut. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat dalam Yohanes 10:7–16, Juruselamat melanjutkan mengajar mengenai perbedaan antara diri-Nya dan orang Farisi. Mintalah seorang siswa untuk membacakan ayat 7–10 dengan lantang, termasuk klarifikasi berikut dari Terjemahan Joseph Smith akan ayat 8 [tidak disertakan dalam PTS]: “Semua orang yang datang sebelum Aku yang tidak bersaksi mengenai Aku adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka.” Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari ajaran-ajaran Yesus dalam ayat-ayat ini.

- Apa wawasan tambahan mengenai pencuri yang Terjemahan Joseph Smith dari ayat 8 berikan?
- Menurut Anda apa maksud Juruselamat ketika Dia berfirman, “Akulah pintu” (ayat 7,9)?

Jelaskan bahwa “gembala di Israel berdiri di pintu masuk kandang dan memeriksa setiap domba sewaktu itu masuk, merawat cedera sewaktu diperlukan. Setelah domba dikumpulkan dalam kandang untuk malam itu, si gembala akan berbaring tidur di pintu masuk, membatasi jalan agar pemangsa atau pencuri tidak dapat menyakiti domba” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 231–232).

- Bagaimana tindakan gembala ini serupa dengan apa yang Juruselamat lakukan bagi kita?
- Menurut Anda bagaimana Juruselamat memberikan hidup “dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10) bagi mereka yang mengikuti-Nya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 10:11–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa lagi yang Juruselamat firmankan gembala yang baik lakukan. Tandaskan bahwa seorang upahan adalah seseorang yang motif utamanya bekerja hanyalah untuk mendapatkan upah.

Mintalah beberapa siswa untuk maju ke papan tulis dan menuliskan hal lain apa pun yang mereka temukan mengenai Gembala yang Baik di bawah *Yesus Kristus adalah Gembala yang Baik*. (Jawaban dapat mencakup yang berikut: Dia memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya, Dia mengenal domba-domba-Nya, dan Dia dikenal oleh domba-domba-Nya.)

- Apa yang gembala rela lakukan yang seorang upahan tidak?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari mengenai Juruselamat dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sebagai Gembala yang Baik, Yesus Kristus mengenal kita masing-masing dan menyerahkan nyawa-Nya bagi kita.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis di bawah *Yesus Kristus adalah Gembala yang Baik*.)

Ingatkan siswa mengenai gembala Timur Tengah yang mengenal setiap dombanya begitu baik.

- Menurut Anda seberapa baik Juruselamat mengenal Anda?
- Bagaimana cara Anda hidup setiap hari dapat terdampak oleh pemahaman bahwa Juruselamat mengenal Anda dan bersedia untuk menyerahkan nyawa-Nya bagi Anda?

Jelaskan bahwa setelah Dia mengajarkan bahwa Dia akan menyerahkan nyawa-Nya bagi kita, Juruselamat mengindikasikan sesuatu yang lain yang akan Dia lakukan. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 10:16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa lagi yang Juruselamat firmankan akan Dia lakukan bagi domba-domba-Nya (yang artinya umat-Nya).

- Apa yang Juruselamat firmankan akan Dia lakukan bagi domba-domba-Nya?
- Apa yang ayat ini indikasikan mengenai lokasi domba-domba-Nya?

Jelaskan bahwa Juruselamat mengajari orang-orang Yahudi di Yerusalem bahwa Dia akan mengunjungi anak-anak Allah di negeri-negeri lain, mengajari mereka

Injil-Nya, dan membawa mereka ke dalam kawanannya (Gereja-Nya). Jelaskan bahwa Kitab Mormon memberikan pengertian mengenai ayat ini.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 3 Nepi 15:15–17, 21; 16:1–3. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan rujukan ini di margin tulisan suci mereka di samping Yohanes 10:16.

- Bagaimana ayat-ayat ini membantu kita memahami dengan lebih baik Yohanes 10:16? (“Domba-domba lain” merujuk kepada orang Nefi dan suku-suku yang hilang, bukan orang bukan Israel.)

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 10:17–18 dalam hati, mencari suatu ajaran mengenai Juruselamat. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengenali ajaran berikut: **Sebagai Putra Allah secara harfiah, Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali.** Imbaulah siswa untuk menandai kata-kata yang mengajarkan ajaran ini dalam ayat-ayat ini.)

- Mengapa Juruselamat memiliki kemampuan untuk mati dan juga kemampuan untuk bangkit lagi setelah mati? (Dari ibu-Nya, Maria, seorang wanita fana, Yesus mewarisi kefanaan, termasuk kapasitas untuk mati. Dari Elohim, Bapa-Nya, Dia mewarisi kebakaan, kuasa untuk hidup selamanya. Dengan demikian, Dia mewarisi kemampuan untuk mati dan untuk bangkit lagi, yang adalah perlu bagi Yesus agar mampu melaksanakan Pendamaian. [Lihat pelajaran mengenai Matius 1–2.]

Ringkaslah Yohanes 10:19–24 dengan menjelaskan bahwa setelah Juruselamat mengajarkan ini, orang-orang terbagi dalam pendapat mereka mengenai siapa Yesus itu. Mereka menghampiri Yesus di bait suci dan menekan Dia untuk memaklumkan identitas sejati-Nya sebagai Kristus.

Yohanes 10:25–42

Yesus memaklumkan bahwa Dia adalah Putra Allah

Mintalah seorang siswa untuk datang ke depan kelas. Tutuplah mata siswa tersebut, dan kemudian berikan petunjuk kepada beberapa siswa lainnya untuk secara bergiliran mengatakan kata tertentu (misalnya, “gembala”). Mintalah siswa yang ditutup matanya untuk mendengarkan setiap orang mengucapkan kata tersebut dan menentukan apakah dia dapat mengenali siapa yang berbicara melalui suara orang itu.

- Mengapa beberapa suara lebih mudah dikenali daripada yang lainnya?

Instruksikan siswa tersebut untuk melepaskan penutup mata dan kembali ke tempat duduknya. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 10:25–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Juruselamat terhadap permintaan orang-orang untuk memberi tahu mereka apakah Dia adalah Kristus.

- Bagaimana Juruselamat menggambarkan domba-domba-Nya? (Domba-domba Juruselamat mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya.)

- Menurut ayat 28, apa yang akan diterima orang-orang yang mendengar suara Juruselamat dan mengikuti-Nya?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam asas, namun pastikan untuk menekankan bahwa **jika kita dapat mengenal suara Gembala yang Baik dan mengikuti-Nya, Dia akan menuntun kita menuju kehidupan kekal.** Tuliskan asas ini di papan tulis di bawah *Yesus Kristus adalah Gembala yang Baik*. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan asas ini di margin tulisan suci mereka di samping Yohanes 10:27–28.)

Ingatkan anggota kelas tentang siswa kedua yang ditutup matanya dan kemampuannya untuk mengenali suara teman sekelas.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk dapat mengenal suara Juruselamat? (Lihat juga A&P 18:34–36).
- Apa yang telah Anda lakukan agar menjadi lebih familier dengan suara Juruselamat?
- Dengan cara apa kita dapat memperlihatkan bahwa kita mengikuti Juruselamat?

Berilah siswa waktu untuk merenungkan bagaimana mereka dapat dengan lebih baik mendengar suara Juruselamat dan mengikuti-Nya. Dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka, undanglah mereka untuk menuliskan (1) sebuah gol untuk mendengarkan dengan lebih saksama suara Juruselamat dan cara-cara spesifik mereka akan melakukannya atau (2) sebuah gol untuk lebih baik mengikuti suara-Nya dan bagaimana mereka berencana untuk melakukannya.

Ringkaslah Yohanes 10:31–42 dengan menjelaskan bahwa setelah Juruselamat bersaksi bahwa Dia dan Bapa-Nya adalah satu, para pemimpin orang Yahudi berupaya untuk merajam-Nya karena penghujatan. Meskipun demikian, Dia menanggapi tuduhan mereka dengan mengutip Mazmur 82:6, yang berbunyi, “Aku sendiri telah berfirman: Kamu adalah allah, dan anak-anak Yang Mahatinggi kamu sekalian.” Juruselamat kemudian bertanya kepada orang-orang Yahudi tersebut mengapa mereka menuduhnya melakukan penghujatan ketika Dia berfirman Dia adalah Putra Allah, mengingat bahwa tulisan suci mengatakan kita adalah anak-anak Allah dan kita sendiri dapat menjadi allah.

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran dan asas-asas yang diajarkan di Yohanes 10 dan dengan mendorong siswa untuk menerapkannya.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Yohanes 7–10 (Unit 14)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Yohanes 7–10 (unit 14) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Yohanes 7)

Dari ajaran-ajaran Yesus di Yerusalem selama Perayaan Pondok Daun, siswa belajar bahwa jika kita melakukan kehendak Bapa Surgawi, maka kita akan menerima kesaksian tentang ajaran-Nya. Mereka juga mengidentifikasi asas bahwa jika kita datang kepada Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya, maka kita akan dipenuhi dengan Roh Kudus.

Hari 2 (Yohanes 8)

Dari kisah tentang perempuan yang terlibat perzinahan, siswa belajar bahwa mengakui ketidaksempurnaan kita dapat membantu kita menghindari dari mengecam orang lain dan bahwa Juruselamat memperlihatkan kepada kita belas kasihan dengan memberi kita kesempatan untuk bertobat. Siswa kemudian belajar bahwa Yesus Kristus adalah Terang Dunia dan bahwa jika kita mengikuti Juruselamat, kita akan menghindari kegelapan rohani dan dipenuhi dengan terang-Nya. Mereka juga belajar asas-asas berikut: Sewaktu kita belajar tentang Yesus Kristus, kita jadi mengenal Bapa. Jika kita tetap melanjutkan dalam firman Yesus Kristus, maka kita akan menjadi murid-Nya dan mengetahui kebenaran, yang akan membuat kita merdeka. Jika kita berbuat dosa dan tidak bertobat, maka kita menjadi hamba dosa. Yesus Kristus adalah Yehova, Allah Perjanjian Lama

Hari 3 (Yohanes 9)

Di Yohanes 9 siswa membaca mengenai Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahir. Dari kisah ini mereka belajar kebenaran berikut: Allah dapat menggunakan kemalangan kita untuk memperlihatkan pekerjaan-pekerjaan dan kuasa-Nya. Sewaktu kita tetap setia pada apa yang kita tahu terlepas dari pertentangan, kesaksian kita akan diperkuat. Sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, visi dan pemahaman rohani kita menjadi lebih jelas

Hari 4 (Yohanes 10)

Dalam pelajaran ini siswa belajar bahwa, sebagai Gembala yang Baik, Yesus Kristus mengenal kita masing-masing dan menyerahkan nyawa-Nya untuk kita. Sebagai Putra Allah secara harfiah, Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali. Siswa juga mengidentifikasi asas bahwa jika kita tiba pada mengenali suara Gembala yang Baik dan mengikuti Dia, Dia akan menuntun kita menuju kehidupan kekal.

Pendahuluan

Ketika Juruselamat berada di Yerusalem untuk Perayaan Pondok Daun, beberapa ahli Taurat dan orang Farisi membawa seorang perempuan kepada-Nya yang bersalah karena perzinahan, dan mereka bertanya apakah dia hendaknya dirajam. Dia membingungkan para penuduh dan memperlihatkan belas kasihan kepada perempuan tersebut.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 8:1–11

Seorang perempuan yang terlibat perzinahan dibawa ke hadapan Juruselamat

Ajaklah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka mungkin telah menemui atau bergaul dengan orang-orang yang penampilan atau perilakunya tidak selaras dengan standar Tuhan.

- Apa tantangan-tantangan yang mungkin kita hadapi ketika kita berada bersama orang lain yang penampilan atau perilakunya tidak selaras dengan standar Tuhan? (Siswa mungkin menanggapi bahwa kita mungkin tergoda untuk menghakimi orang-orang seperti itu secara tidak benar atau memperlakukan mereka dengan tidak ramah.)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Apa yang hendaknya kita lakukan dalam situasi-situasi ketika kita berada bersama orang lain yang penampilan atau perilakunya tidak selaras dengan standar Tuhan?

Imbaulah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 8:1–11 yang dapat menolong menjawab pertanyaan ini.

Jelaskan bahwa setelah Perayaan Pondok Daun, Yesus Kristus tinggal di Yerusalem untuk sementara waktu dan mengajar orang-orang di bait suci (lihat Yohanes 8:1–2).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:3–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu Yesus mengajar orang-orang itu.

- Apa yang terjadi seperti Yesus mengajar orang-orang itu?
- Apa pertanyaan yang para ahli Taurat dan orang Farisi ajukan kepada Juruselamat?
- Menurut ayat 6, apa niat ahli Taurat dan orang Farisi? (Mereka berupaya untuk mendiskreditkan Yesus di depan orang-orang dan menetapkan sebuah alasan untuk menuduh-Nya karena mereka menginginkan alasan untuk menangkap-Nya dan menghukum mati diri-Nya [lihat Yohanes 7:1, 32].)

Jelaskan bahwa jika Yesus menyuruh merajam perempuan tersebut, Dia akan menyatakan persetujuan terhadap hukuman yang tidak populer di antara orang Yahudi dan dilarang oleh hukum Romawi. Jika Yesus mencegah merajam perempuan itu, Dia akan dituduh mengabaikan hukum Musa atau memperlakukan praktik-praktik yang diterima di masa lalu secara tidak hormat. (Lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:–51).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:7–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan Juruselamat.

- Menurut ayat 7, apa tanggapan Juruselamat?
- Menurut Anda apa yang Juruselamat inginkan agar orang-orang ini sadari ketika Dia berfirman, “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan baru kepada perempuan itu”? (Yohanes 8:7).

Mintalah seorang siswa untuk membaca Yohanes 8:9 dengan lantang. Jelaskan bahwa dalam Alkitab versi Raja James dalam bahasa Inggris, ayat 9 berbunyi: “Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, terhukum oleh suara hati mereka sendiri, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua” Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu para orang Farisi dan ahli Taurat mempertimbangkan pernyataan Juruselamat tersebut.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “terhukum oleh suara hati mereka sendiri”?
- Apa yang para pria ini akui dengan memilih untuk berjalan pergi?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai bagaimana menghindari dari mengecam orang lain? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Mengakui ketidaksempurnaan kita sendiri dapat membantu kita menghindari dari mengecam orang lain.** Tulislah asas ini di bawah pertanyaan di papan tulis.)
- Menurut Anda bagaimana mengakui ketidaksempurnaan kita sendiri menolong kita menghindari dari mengecam orang lain?

Ingatkan siswa bahwa perempuan ini adalah bersalah karena perzinahan, yang adalah dosa yang sangat serius (lihat Alma 39:3–5).

- Menurut Anda perasaan apa yang mungkin dimiliki perempuan ini sewaktu dosanya dipaparkan kepada Yesus dan sekelompok besar orang?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 8:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menanggapi perempuan ini.

- Dengan cara apa Juruselamat memperlihatkan kasih dan belas kasihan kepada perempuan ini?
- Petunjuk apa yang Juruselamat berikan kepada perempuan tersebut?

Untuk membantu siswa memahami bahwa Juruselamat adalah tidak membenarkan dosa perempuan ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball:



‘Perintah-Nya kepadanya adalah, ‘Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi.’ Dia mengarahkan perempuan penuh dosa tersebut untuk pergi, *meninggalkan kehidupan jahatnya, tidak berbuat dosa lagi, mengubah kehidupannya.* Dia berfirman, Pergilah, perempuan, dan mulailah pertobatanmu; dan Dia mengindikasikan kepadanya langkah awalnya—untuk *meninggalkan pelanggarannya*” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 165).

- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari mengenai Juruselamat dari Yohanes 8:10–11? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Juruselamat menunjukkan kepada kita belas kasihan dengan memberi kita kesempatan untuk bertobat.** Tulislah kebenaran ini di bawah pertanyaan kedua di papan tulis).
- Bagaimana memahami kebenaran ini dapat menolong kita ketika kita berdosa?
- Bagaimana dua kebenaran yang telah kita identifikasi dalam pelajaran ini dapat membantu kita menanggapi dalam situasi-situasi ketika kita berada bersama orang lain yang penampilan atau perilakunya yang tidak selaras dengan perintah dan standar Tuhan?

Bagikan tambahan berikut pada akhir Yohanes 8:11 dari Terjemahan Joseph Smith: “Dan perempuan itu memuliakan Allah sejak saat itu, dan percaya pada nama-Nya” (tidak disertakan dalam PTS [bandingkan dengan Yohanes 8:11]).

- Menurut Terjemahan Joseph Smith terhadap ayat 11, belas kasihan Juruselamat memiliki dampak apa terhadap perempuan tersebut?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka perasaan yang mereka miliki bagi Juruselamat karena kesediaan-Nya untuk memperlihatkan kepada kita belas kasihan dan memberi kita kesempatan untuk bertobat. Anda mungkin ingin menyediakan waktu bagi siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan. Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai asas-asas yang diidentifikasi dalam pelajaran ini.

Unit Berikutnya (Yohanes 11–15)

Imbullah siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu mereka menelaah Yohanes 11–15: Seperti apa kiranya melihat seseorang dihidupkan kembali dari kematian? Mengapa tulisan suci mencatat bahwa “menangislah Yesus” (Yohanes 11:35)? Apa yang Yesus lakukan bagi para rasul-Nya yang biasanya seorang hamba lakukan? Apa yang Juruselamat janjikan kepada para murid-Nya akan mereka terima untuk menghibur mereka setelah Dia pergi?

Yohanes 11

Pendahuluan

Maria dan Marta mengirimkan kabar kepada Yesus bahwa saudara mereka Lazarus sedang sakit. Yesus menunda perjalanan-Nya dan tiba empat hari setelah Lazarus telah meninggal. Dengan kasih dan rasa iba, Yesus menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati. Peragaan dramatis dari

kuasa ilahi ini menekankan bahwa Yesus adalah Mesias yang terpilih dan memiliki kuasa atas kematian. Setelah mendengar tentang mukjizat ini, para imam kepala dan orang Farisi bersekongkol untuk membunuh Yesus dan Lazarus.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 11:1–46

Yesus menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati

Sediakan bagi setiap siswa secarik kecil kertas. Mintalah siswa untuk menuliskan pada kertas percobaan yang mereka atau seseorang yang mereka kenal telah alami. Sewaktu siswa menulis, beri tahu mereka bahwa apa yang mereka tuliskan akan dibagikan secara anonim dengan anggota kelas, maka mereka hendaknya tidak menuliskan nama mereka pada kertas mereka. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dan bacakan dengan lantang beberapa percobaannya. (Untuk menghindari kemungkinan siswa teridentifikasi dengan percobaan-percobaan tertentu, jika Anda hanya memiliki beberapa siswa, mintalah siswa untuk mendaftarkan beberapa percobaan yang telah mereka lihat orang lain alami.)

- Apa saja cara iman orang kepada Yesus Kristus dapat terdampak sewaktu mereka mengalami percobaan?

Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 11 yang dapat menolong kita meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus sewaktu kita mengalami percobaan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 11:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari percobaan yang beberapa teman Yesus alami.

Membaca petikan-petikan tulisan suci yang panjang di kelas

Ketika meminta siswa untuk membaca petikan-petikan tulisan suci yang panjang, pertimbangkan untuk mengundang seorang siswa untuk membacakan satu ayat dan kemudian meminta siswa itu meminta siswa lain untuk membaca ayat berikutnya. Kegiatan ini dapat berlanjut di sepanjang pelajaran. Berhati-hatilah untuk tidak memermalukan siswa yang tidak pandai membaca atau yang sangat pemalu. Siswa yang lebih suka tidak membaca dengan lantang hendaknya tidak dipaksa untuk melakukannya.

- Menurut ayat 1, apa percobaan yang Lazarus alami? Bagaimana ini juga mungkin merupakan percobaan bagi Maria dan Marta?

- Apa yang Maria dan Marta lakukan karena sakitnya Lazarus? Tanggapan ini mengindikasikan apa mengenai mereka?

Tandaskan bahwa Yesus sedang di Betabara di Perea (lihat Yohanes 10:40), yang adalah kira-kira sehari perjalanan dari Betania. [Catatan: Yohanes 1:28, Alkitab bahasa Indonesia, merujuk pada Betania, sementara Alkitab bahasa Inggris, pada Betabara.] Oleh karena itu, akan dibutuhkan setidaknya satu hari bagi seseorang untuk membawa pesan ini kepada Yesus dan satu hari lagi bagi Yesus untuk melakukan perjalanan ke Betania.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 11:4–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari cara Yesus menanggapi setelah mendengar tentang sakitnya Lazarus.

- Mengetahui bahwa Yesus mengasihi Lazarus, Maria dan Marta, apa yang mungkin para murid telah harapkan untuk Yesus lakukan ketika Dia mendengar tentang sakitnya Lazarus? (Segera pergi ke Betania dan menyembuhkan Lazarus; atau mungkin berbicara dan menyembuhkannya dari jarak jauh, seperti yang telah Yesus lakukan bagi seorang anak pegawai istana [lihat Yohanes 4:46–53].)
- Alih-alih, apa yang Yesus lakukan?
- Menurut ayat 4, apa yang Yesus firmankan akan dicapai melalui sakitnya Lazarus?

Ingatkan siswa bahwa Betania berada kurang dari dua mil dari Yerusalem di tanah Yudea (lihat Yohanes 11:18). Ringkaslah Yohanes 11:8–10 dengan menjelaskan bahwa beberapa dari para murid menasihati Yesus untuk tidak kembali ke Yudea karena para pemimpin orang Yahudi di daerah itu berupaya untuk membunuh-Nya (lihat Yohanes 10:31–39 dan jelaskan bahwa dalam Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 11:16, di akhir ayat terdapat tambahan anak kalimat: “karena mereka khawatir orang Yahudi akan mengambil Yesus dan membunuh-Nya, karena sampai saat itu mereka belum memahami kuasa Allah” [tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Yohanes 11:16]). Yesus menanggapi dengan mengindikasikan bahwa Dia akan menggunakan waktu yang tersisa dalam kehidupan-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya tanpa goyah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 11:11–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus firmankan mengenai kondisi Lazarus.

- Apa yang para murid secara keliru percayai Yesus firmankan tentang kondisi Lazarus?
- Menurut ayat 15, mengapa Yesus senang Dia tidak berada di sana untuk menyembuhkan Lazarus dari penyakitnya? (Mintalah siswa untuk mempertimbangkan menandai pernyataan “supaya kamu dapat belajar percaya” dalam tulisan suci mereka.)

Tandaskan bahwa Juruselamat mengindikasikan bahwa apa yang akan Dia lakukan di Betania akan menolong para murid-Nya meningkatkan iman mereka kepada-Nya.

Ringkaslah Yohanes 11:16 dengan menjelaskan bahwa Rasul Tomas mendorong para sesama murid untuk bergabung dengannya pergi bersama Yesus ke Yudea bahkan jika itu berarti mati bersama-Nya.

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 11:17 dalam hati, mencari berapa lama Lazarus telah mati ketika Yesus datang ke Betania. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan signifikansi dari telah matinya Lazarus selama empat hari.



“Pembusukan telah berlangsung; kematian telah lama dinyatakan sebagai kepastian mutlak Untuk orang Yahudi istilah empat hari memiliki signifikansi khusus; merupakan kepercayaan yang populer di antara mereka bahwa pada hari keempat roh akhirnya dan dengan tak terbatalan telah pergi dari kawasan sekitar jenazah” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:533).

- Untuk orang Yahudi, apa signifikansi dari seseorang yang telah mati selama empat hari?
- Seandainya Anda adalah Maria atau Marta, apa yang mungkin Anda pikirkan atau rasakan ketika Yesus tidak tiba sampai Lazarus telah mati selama empat hari?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 11:18–27. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Marta katakan kepada Yesus tentang percobaan ini.



Alih-alih meminta siswa untuk membaca, Anda dapat menayangkan bagi mereka penggambaran dari percakapan antara Juruselamat dan Marta ini dalam video “Lazarus Is Raised from the Dead” dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus* [kode waktu 2:02–3:35]. Video ini tersedia di LDS.org.

- Pernyataan mana di ayat 21–27 yang mengindikasikan bahwa Marta memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan ini? (Jika Anda menayangkan video, Anda mungkin ingin memberi siswa waktu sejenak untuk meninjau kembali ayat-ayat ini.)
- Manakah dari pernyataan-pernyataan Marta yang paling mengesankan bagi Anda? Mengapa?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Marta tentang apa yang dapat kita lakukan selama percobaan-percobaan yang kita alami? (Siswa mungkin mengidentifikasi sebuah asas seperti yang berikut: **Kita dapat memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan kita.**)

Arahkan perhatian siswa pada Yohanes 11:25–26. Jelaskan bahwa ungkapan “tidak akan mati selama-lamanya” (Yohanes 11:26) merujuk pada kematian kedua atau rohani, atau pemisahan dari hadirat dan Kerajaan Allah.

- Apa asas yang kita pelajari dari pernyataan Juruselamat kepada Marta? (Siswa mungkin mengidentifikasi kebenaran-kebenaran seperti yang berikut: **Yesus Kristus adalah Kebangkitan dan Hidup. Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, kita dapat memperoleh kehidupan kekal.**)

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 11:28–36. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Maria katakan kepada Yesus dan bagaimana Dia menanggapi. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa “masygul” dalam ayat-ayat ini berarti bersedih atau menjadi berduka.



Alih-alih menyuruh siswa membaca, Anda dapat menayangkan penggambaran dari ayat-ayat ini dalam video “Lazarus Is Raised from the Dead” [kode waktu 3:36–4:50].

- Bagaimana pernyataan Maria di ayat 32 mencerminkan imannya kepada Juruselamat?
- Bagaimana Yesus menanggapi ketika Dia melihat tangisan Maria dan mereka yang berada bersamanya?
- Menurut Anda mengapa Yesus menangis?

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 11:37 dalam hati, mencari sebagian orang bertanya-tanya mengenai apa sehubungan dengan apa yang tadinya dapat Yesus lakukan untuk Lazarus. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 11:38–46. Mintalah siswa untuk mencari apa yang Juruselamat lakukan berikutnya.



Alih-alih meminta siswa membaca, Anda dapat menayangkan penggambaran dari ayat-ayat ini dalam video “Lazarus Is Raised from the Dead” [kode waktu 4:51–7:51].

- Di ayat 40, Yesus mengingatkan Marta mengenai apa setelah dia mempertanyakan pemindahan batu yang menutupi makam Lazarus?
- Bagaimana janji ini digenapi? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Lazarus tidak dibangkitkan dari yang mati dan tidak baka; tubuh rohnya dibawa kembali ke tubuh jasmaninya, tetapi tubuh jasmaninya masih fana.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan tujuan penting yang Juruselamat capai melalui menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati.



“Dia sedang menata panggung, sehingga mendramatiskan untuk segala masa, salah satu dari ajaran-ajaran-Nya yang terbesar: Bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, bahwa kebakaan dan kehidupan kekal datang melalui Dia, dan bahwa mereka yang percaya dan mematuhi firman-Nya tidak pernah akan mati secara rohani” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:531).

- Bagaimana mukjizat ini memberikan bayangan mengenai Kebangkitan Juruselamat?
- Bagaimana mukjizat ini menyatakan kuasa-Nya untuk menyediakan kebakaan dan kehidupan kekal?
- Bagaimana kita dapat diberkati dengan memahami kuasa Juruselamat untuk menyediakan kebakaan dan kehidupan kekal?

Ingatkan siswa bahwa Marta dan Maria pada awalnya memperlihatkan iman kepada Yesus Kristus dengan meminta kedatangan-Nya ketika Lazarus sedang sakit serta terus percaya dan menaruh keyakinan kepada-Nya bahkan setelah Lazarus mati. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan kita, maka ...*

- Bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan ini berdasarkan apa yang telah kita pelajari dari Yohanes 11? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Jika kita memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan kita, maka iman kita kepada-Nya akan dikukuhkan dan diperdalam.**)

Ingatkan siswa bahwa beberapa orang bertanya-tanya apakah Yesus dapat saja mencegah Lazarus dari kematian (lihat ayat 37), namun Yesus menunggu untuk tiba di Betania sampai Lazarus telah mati selama empat hari (lihat ayat 17).

- Bagaimana mungkin membawa Lazarus kembali pada kehidupan setelah dia mati selama empat hari telah mengukuhkan dan memperdalam iman para murid Yesus serta Maria dan Marta kepada Juruselamat? (Dalam menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati setelah empat hari, Yesus memperlihatkan bahwa Dia memiliki kuasa atas kematian dengan cara yang tidak dapat orang Yahudi sangkal atau salah tafsirkan.)
- Kapan Anda telah memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan dan mengalami iman Anda kepada-Nya dikukuhkan atau diperdalam sebagai hasilnya?

Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan untuk menolong mereka memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan yang mereka sedang alami atau mungkin alami.

Yohanes 11:47–57

Para imam kepala dan orang Farisi berembuk bersama untuk membunuh Yesus

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 11:47–48 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari cara para imam kepala dan orang Farisi menanggapi laporan mengenai Yesus menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ringkaslah Yohanes 11:49–57 dengan menjelaskan bahwa Kayafas, imam tinggi, mendukung agar Yesus hendaknya dibunuh untuk mencegah penghancuran bangsa mereka oleh orang Romawi. Dia juga tanpa disadari bernubuat tentang dampak dari kematian Yesus terhadap anak-anak Allah. Para pemimpin orang

Yahudi bertekad untuk membunuh Yesus dan memerintahkan agar mereka yang mengetahui keberadaan-Nya hendaknya memberi tahu mereka agar Dia dapat ditahan.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

Yohanes 12

Pendahuluan

Maria dari Betania, saudara perempuan Marta dan Lazarus, mengurapi kaki Yesus sebagai simbol penguburan-Nya yang akan menjelang. Keesokan harinya Yesus memasuki Yerusalem dengan dielu-elukan dan meramalkan

kematian-Nya. Terlepas dari mukjizat-mukjizat Yesus, sebagian orang tidak percaya kepada-Nya. Dia mengajarkan tentang konsekuensi dari percaya dan tidak percaya kepada-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 12:1–19

Maria mengurapi kaki Yesus, dan Yesus memasuki Yerusalem dengan dielu-elukan

Ajaklah beberapa siswa untuk menggambar di papan tulis penggambaran tentang salah satu mukjizat Juruselamat yang dicatat dalam Perjanjian Baru. Setelah setiap siswa selesai menggambar, ajaklah siswa untuk menebak mukjizat yang digambarkan. Mintalah siswa yang menggambarnya untuk menjelaskan mengapa dia memilih untuk menggambar mukjizat ini.

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana menyaksikan salah satu mukjizat ini dapat memengaruhi kepercayaan mereka kepada Juruselamat. Ajaklah mereka untuk mencari sewaktu mereka menelaah Yohanes 12 cara-cara yang berbeda di mana orang mungkin menanggapi mukjizat Juruselamat, seperti juga kebenaran-kebenaran yang dapat membantu kita memahami tanggapan-tanggapan ini.

Ringkaslah Yohanes 12:1–9 dengan menjelaskan bahwa enam hari sebelum Paskah, Yesus makan malam dengan beberapa teman di Betania. Maria, saudara perempuan Marta dan Lazarus, mengurapi kaki Yesus dengan minyak yang mahal. Banyak orang mendengar bahwa Yesus berada di Betania serta datang untuk melihat Dia dan Lazarus, yang sebelumnya telah Yesus hidupkan kembali dari yang mati.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 12:10–11 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang para imam kepala ingin lakukan kepada Lazarus. Anda mungkin perlu menandakan bahwa menghidupkan kembali Lazarus telah menjadi bukti tak terbantahkan bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa atas kematian.

- Apa yang para imam kepala ingin lakukan kepada Lazarus? Mengapa?
- Bagaimana ayat-ayat ini membantu kita memahami kejahatan para imam kepala dan orang Farisi ini? (Anda mungkin ingin mengingatkan siswa bahwa para pemimpin orang Yahudi ini juga ingin membunuh Juruselamat [lihat Yohanes 11:47–48, 53].)

Ringkaslah Yohanes 12:12–16 dengan menjelaskan bahwa sehari setelah Maria mengurapi kaki Yesus, Yesus dielu-elukan memasuki Yerusalem. (Detail awal dari dielu-elukannya Yesus diajarkan di Matius 21:1–11.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 12:17–19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang dilakukan orang-orang yang telah mendengar tentang Yesus menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati selama Juruselamat dielu-elukan memasuki Yerusalem.

- Apa yang orang-orang ini lakukan selama Juruselamat dielu-elukan memasuki Yerusalem?
- Menurut ayat 19, bagaimana orang-orang Farisi itu menanggapi apa yang sedang terjadi?

Yohanes 12:20–36

Yesus meramalkan kematian-Nya

Ringkaslah Yohanes 12:20–22 dengan menjelaskan bahwa “beberapa orang Yunani” (ayat 20)—kemungkinan orang insaf ke agama Yahudi—telah datang ke Yerusalem untuk memperingati Paskah dan memohon untuk bertemu dengan Yesus. Ketika Yesus mendengar permohonan mereka, Dia mengajarkan mengenai penderitaan, kematian, serta Kebangkitan-Nya yang semakin dekat. Ajaklah siswa untuk membaca Yohanes 12:27–33 dalam hati, mencari apa yang Yesus ajarkan mengenai Pendamaian-Nya. Anda mungkin ingin mengundang siswa untuk menandai apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat 27, Yesus bersedia melakukan apa meskipun “jiwa[-Nya] terharu”? (Meskipun Dia merasakan beban dari penderitaan-Nya yang akan datang, Yesus memutuskan untuk maju dalam mencapai tujuan-Nya.)
- Menurut ayat 28, apa yang Yesus doakan? Bagaimana Bapa Surgawi menanggapi-Nya? (Jelaskan bahwa “Aku akan memuliakan-Nya lagi” mencerminkan keyakinan penuh Bapa Surgawi kepada Putra-Nya bahwa Dia akan menyelesaikan Pendamaian.)
- Bagaimana firman Yesus yang dicatat di ayat 32 berhubungan dengan Pendamaian-Nya?

Jelaskan bahwa setelah mendengar ajaran-ajaran Yesus, orang-orang berkata bahwa mereka telah mempelajari dari tulisan suci bahwa Mesias tidak akan pernah mati, dan mereka bertanya siapakah “Anak Manusia” yang akan “ditinggikan” (Yohanes 12:34).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 12:35–36 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Tuhan menjawab pertanyaan mereka.

- Apa yang Yesus firmankan sebagai tanggapan terhadap pertanyaan orang-orang? (Juruselamat merujuk pada diri-Nya sendiri sebagai “terang.”)

Yohanes 12:37–50

Yesus mengajarkan konsekuensi dari percaya kepada dan tidak percaya kepada-Nya

Arahkan perhatian siswa pada gambar-gambar di papan tulis yang menggambarkan beberapa mukjizat Yesus. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 12:11 dengan lantang dan seorang siswa lainnya untuk membacakan Yohanes 12:37 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk

menyimak, dengan mencari cara-cara berbeda orang menanggapi mukjizat-mukjizat yang telah Yesus laksanakan.

- Bagaimana orang-orang menanggapi mukjizat-mukjizat Yesus?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari reaksi-reaksi yang berbeda ini mengenai hubungan antara mukjizat dan percaya kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan adalah jelas bahwa **mukjizat sendiri tidak menyebabkan kita percaya kepada Yesus Kristus.**)
- Meskipun mukjizat sendiri tidak menyebabkan kita percaya kepada Yesus Kristus, bagaimana itu dapat memengaruhi iman kita kepada-Nya?
- Menurut Anda mengapa sebagian orang percaya kepada Yesus Kristus setelah melihat atau mendengar mengenai mukjizat-mukjizat-Nya ketika orang lain tidak?

Ringkaslah Yohanes 12:38–41 dengan menjelaskan bahwa fakta bahwa sebagian orang memilih untuk tidak percaya kepada Yesus menggenapi nubuat-nubuat yang dibuat oleh nabi Yesaya (lihat Yesaya 6:9–10; 53:1–3). Terlepas dari pekerjaan-pekerjaan dahsyat Juruselamat, sebagian orang memilih untuk membutakan mata mereka dan mengeraskan hati mereka terhadap-Nya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 12:42–43 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa beberapa pemimpin orang Yahudi yang percaya kepada Yesus tidak “mengakui” (ayat 42), atau secara terbuka menyatakan, kepercayaan mereka.

- Mengapa para pemimpin tidak secara terbuka mengakui kepercayaan mereka kepada Yesus?
- Apa artinya lebih suka “kehormatan manusia daripada kehormatan Allah”? (ayat 43).
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas yang serupa dengan asas berikut: **Lebih peduli tentang menyenangkan orang lain daripada menyenangkan Allah dapat mencegah kita dari mengakui secara terbuka kepercayaan kita kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya.**)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, tanyakan:

- Apa saja contoh dari asas ini di zaman kita?
- Apa saja cara-cara yang pantas untuk memperlihatkan kita percaya kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya?
- Apa konsekuensi positif yang dapat datang dari memperlihatkan kita percaya kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya?

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi sebuah asas yang diajarkan di Yohanes 12:44–46, mintalah mereka untuk memikirkan tentang saat ketika mereka tidak dapat melihat karena kegelapan jasmani (sebagai contoh, suatu saat ketika mereka berada di dalam ruang yang gelap atau berada di luar di malam hari). Ajaklah beberapa siswa untuk menggambarkan pengalaman mereka, termasuk

bagaimana perasaan mereka, apakah mereka berada dalam potensi bahaya, dan bagaimana memiliki terang akan membantu mereka.

Jika pantas, matikan lampu dalam ruangan tetapi masih sediakan sedikit terang. Tandaskan bahwa kegelapan jasmani dapat menolong kita memahami kegelapan rohani dapat menjadi seperti apa.

- Bagaimana berada dalam kegelapan jasmani serupa dengan berada dalam kegelapan rohani?
- Apa bahaya yang dapat datang dari hidup dalam kegelapan rohani?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 12:44–46 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana mereka yang percaya kepada Yesus Kristus dapat diberkati.

- Menurut Yohanes 12:46, bagaimana mereka yang percaya kepada Yesus Kristus dapat diberkati? (Setelah siswa menanggapi, nyalakan lampu dalam ruangan jika Anda mematikannya sebelumnya. Menggunakan kata-kata siswa, tuliskanlah asas berikut di papan tulis: **Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, kita tidak perlu hidup dalam kegelapan rohani.**)
- Bagaimana Yesus Kristus adalah terang? Bagaimana percaya kepada-Nya dapat menyingkirkan kegelapan rohani dari kehidupan seseorang? (Lihat juga A&P 50:23–25; 93:36–39.)



Untuk membantu siswa memahami bagaimana Yesus Kristus mengusir kegelapan rohani dengan menyediakan terang (atau arahan dan kejelasan) dalam kehidupan kita, bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan dua atau tiga orang. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari selebaran berikut:

Yesus Kristus Mengusir Keggelapan Rohani dengan Menyediakan Terang

Untuk setiap topik berikut, bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang mungkin orang dalam kegelapan rohani percayai mengenai topik ini?
- Apa terang yang Yesus Kristus dan Injil-Nya sediakan mengenai topik ini?

Topik:

- Tujuan dari tubuh jasmani kita
- Hiburan dan media
- Mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan
- Pernikahan dan keluarga
- Kehidupan setelah kematian

Bersama anggota kelas, bahaslah salah satu topik yang terdaftar pada selebaran, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya. Kemudian ajaklah siswa meluangkan beberapa menit untuk membahas topik-topik selebihnya

menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini. (Anda mungkin ingin menggantikan beberapa di antara topik-topik ini dengan yang lebih relevan bagi siswa Anda.)

Pembahasan dan penugasan kelompok kecil

Kegiatan kelompok kecil sering dapat memperkenalkan lebih banyak siswa untuk berperan serta dalam pelajaran dan dapat menyediakan lingkungan yang aman di mana siswa dapat saling berbagi perasaan, pemikiran, dan kesaksian mereka. Siswa dapat menjadi lebih siap untuk menyelesaikan beberapa kegiatan kelompok jika Anda terlebih dahulu membimbing mereka melalui contoh dari tugas yang hendaknya mereka lengkapi dalam kelompok mereka.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa dari setiap kelompok untuk memilih salah satu topik selebaran dan melaporkan pembahasan kelompok tentang topik ini. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagaimana asas yang kita identifikasi di ayat 46 menolong kita memahami mengapa kita dapat memandang topik dan masalah tertentu secara berbeda dengan orang lain?
- Dalam situasi apa terang yang disediakan oleh Yesus Kristus dan Injil-Nya telah membantu Anda?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Gerrit W. Gong dari Tujuh Puluh, di mana dia bersaksi tentang berkat-berkat yang datang dari memilih untuk percaya kepada dan mengikuti Yesus Kristus:



“Kepercayaan adalah suatu pilihan [lihat Mosia 4:9]

Ketika kita memilih untuk percaya, kita memahami dan melihat hal-hal secara berbeda. Ketika kita melihat dan hidup dengan cara itu, kita bahagia dan penuh sukacita dengan cara yang hanya dapat Injil datangkan” (“Choose Goodness and Joy,” *New Era*, Agustus 2011, 44).

Ringkaslah Yohanes 12:47–50 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajarkan bahwa mereka yang tidak memercayai firman-Nya dan yang menolak Dia akan dihakimi oleh firman yang telah Dia ucapkan, yang merupakan firman yang Bapa Surgawi berikan untuk Dia ucapkan.

Bagikan kesaksian Anda tentang berkat-berkat yang telah Anda alami sebagai hasil dari memilih untuk percaya kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan menerapkan salah satu asas yang telah mereka pelajari. Imbaulah siswa untuk memilih percaya kepada Yesus Kristus.

PELAJARAN 73

Yohanes 13

Pendahuluan

Setelah makan hidangan Perjamuan Paskah, Yesus membasuh kaki para Rasul-Nya dan mengidentifikasi Yudas sebagai pengkhianat diri-Nya. Terlepas dari turbulensi minggu terakhir pelayanan fana-Nya, Yesus memfokuskan

ajaran-ajaran-Nya pada kepatuhan, pelayanan, dan kasih—atribut-atribut yang mendefinisikan kehidupan-Nya dan hendaknya mendefinisikan kehidupan para murid-Nya di segala zaman.

Saran untuk Pengajaran

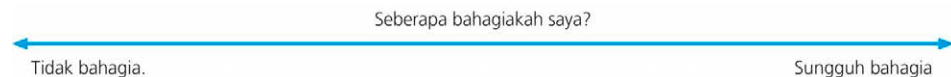
Miliki keyakinan pada kuasa firman

Anda mungkin tergoda untuk percaya bahwa siswa tidak akan suka menelaah tulisan suci, atau bahwa Anda tidak dapat mengajarkan tulisan suci hari demi hari dan mempertahankan minat siswa. Ingatlah, bagaimanapun juga, bahwa tulisan suci memuat "firman kehidupan" (A&P 84:85) dan bahwa Firman memiliki "dampak yang lebih kuat atas pikiran ... daripada pedang, atau apa pun yang lain" (Alma 31:5).

Yohanes 13:1–17

Yesus membasuh kaki para Rasul-Nya

Sebelum kelas, salinlah diagram berikut di papan tulis.



Bacakan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan lantang, dan ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka akan menjawab (jelaskan bahwa mereka tidak perlu menjawab dengan bersuara):

- Di mana Anda akan menempatkan diri Anda pada garis kontinum ini?
- Apakah Anda ingin menjadi lebih bahagia daripada yang Anda rasakan saat ini?
- Dapatkah Anda berpikir tentang seseorang yang ingin Anda tolong menjadi lebih bahagia?

Ajaklah siswa untuk mencari sebuah asas sewaktu mereka menelaah Yohanes 13 yang akan menolong mereka mengetahui apa yang dapat mereka lakukan agar menjadi lebih bahagia.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Yohanes 13, ingatkan mereka bahwa Yesus merayakan Perayaan Paskah bersama para rasul-Nya. Ringkaslah Yohanes 13:1–3 dengan menjelaskan bahwa sewaktu Yesus menikmati perjamuan terakhir ini bersama para Rasul-Nya sebelum Penyaliban-Nya, Dia tahu bahwa Dia akan segera dibunuh dan kembali kepada Bapa Surgawi-Nya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 13:4–5 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak dengan mencari apa yang Yesus lakukan setelah Dia dan para Rasul-Nya selesai menyantap Perjamuan Paskah. Jelaskan bahwa ungkapan “menanggalkan jubah-Nya” dalam ayat 4 berarti bahwa Yesus melepaskan pakaian luar, serupa dengan seseorang yang membuka jaket atau jas di zaman kita.

- Apa pelayanan yang Juruselamat lakukan bagi para murid-Nya?

Jelaskan bahwa “di zaman Perjanjian Baru, orang memakai sandal terbuka, berjalan sebagian besar melewati jalan-jalan tanah yang mengakumulasi kotoran binatang, dan hanya memiliki akses ke air mandi yang tidak teratur. Kaki mereka menjadi sangat kotor, dan membasuh kaki orang lain dapat menjadi tugas yang tidak menyenangkan Kebiasaan tanda keramahan ini biasanya dilaksanakan oleh para hamba tingkat terendah” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 242). Selama perjamuan terakhir ini, “Kristus dengan tenang bangkit, mengikat jubah di pinggang-Nya seperti yang dilakukan seorang budak atau hamba, dan berlutut untuk membasuh kaki para Rasul” (Jeffrey R. Holland, “He Loved Them unto the End,” *Ensign*, November 1989, 25).

Perlihatkan gambar Yesus Membasuh Kaki para Rasul (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 55; lihat juga LDS.org).



- Seandainya Anda berada di sana ketika Yesus membasuh kaki para Rasul-Nya, bagaimana Anda mungkin bereaksi jika Yesus mulai membasuh kaki Anda?
- Tindakan membasuh kaki para Rasul-Nya mengungkapkan apa tentang karakter Yesus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 13:8 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak dengan mencari apa yang Petrus katakan ketika Juruselamat mulai mencuci kakinya.

- Menurut Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 13:8, apa yang Petrus katakan ketika Juruselamat mulai membasuh kakinya?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Lukas 13:9–10 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak dengan mencari tanggapan Petrus terhadap apa yang Tuhan firmankan kepadanya.

- Apa yang kita pelajari mengenai Petrus dari tanggapannya, yang tercatat di ayat 9, terhadap apa yang Tuhan firmankan kepadanya? (Petrus menghormati Tuhan dan ingin mengikuti Dia sepenuhnya.)

Jelaskan bahwa dengan membasuh kaki para Rasul-Nya, Juruselamat tidak hanya melakukan tindakan pelayanan yang indah, namun Dia juga menggenapi hukum Musa dan memberlakukan sebuah tata cara sakral (ihat Bruce R. McConkie,

Doctrinal New Testament Commentary, 3 jilid [1965–1973], 1:708–709). Tata cara ini telah dipulihkan dalam dispensasi kita melalui Nabi Joseph Smith (lihat A&P 88:74–75, 137–141).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 13:11 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak dengan mencari mengapa Yesus berfirman bahwa “tidak semua [Rasul] bersih.”

- Siapa yang Juruselamat rujuk ketika Dia berfirman “tidak semua [Rasul] bersih”? (Yudas Iskariot, yang tak lama kemudian akan mengkhianati-Nya.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 13:12–17. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dengan mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada para Rasul-Nya setelah Dia membasuh kaki mereka.

- Menurut ayat 13–16, apa teladan yang Juruselamat berikan dan ajak para Rasul-Nya ikuti? (Meskipun Juruselamat adalah “Guru dan Tuhan” [ayat 13] dan terbesar dari segalanya, Dia melayani orang lain.)
- Berdasarkan janji Juruselamat kepada para Rasul-Nya yang dicatat di ayat 17, apa berkat yang akan kita terima sewaktu kita mengikuti teladan-Nya dengan melayani orang lain? (Mengggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita mengikuti teladan Juruselamat dengan melayani orang lain, kita akan menjadi lebih bahagia.**)
- Menurut Anda mengapa kita akan menjadi lebih bahagia jika kita melayani orang lain seperti yang Juruselamat lakukan?

Mintalah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka menjadi lebih bahagia karena mereka mengikuti teladan Juruselamat dengan melayani orang lain. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka dengan anggota kelas. Anda mungkin ingin berbagi pengalaman Anda sendiri.

Untuk membantu siswa belajar satu cara mereka dapat menerapkan asas ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Dalam doa pagi Anda setiap hari baru, mintalah Bapa Surgawi untuk membimbing Anda mengenali kesempatan untuk melayani seorang dari anak-anak-Nya yang berharga. Kemudian jalani sepanjang hari itu dengan hati Anda penuh iman dan kasih, mencari seseorang untuk dibantu. Jika Anda melakukan ini, kepekaan rohani Anda akan ditingkatkan dan Anda akan menemukan kesempatan-kesempatan untuk melayani yang belum pernah sebelumnya Anda sadari adalah mungkin” (“Dengan Bersemangat Terlibat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 31).

- Menurut Penatua Ballard, bagaimana kita dapat menemukan kesempatan untuk melayani orang lain?

Imbaulah siswa untuk mengikuti teladan Juruselamat dengan melayani orang lain. Pertimbangkan untuk mengajak siswa agar siap selama beberapa sesi kelas berikutnya untuk melaporkan pengalaman mereka melayani orang lain.

Yohanes 13:18–30

Yesus mengidentifikasi pengkhianat-Nya

Ringkaslah Yohanes 13:18–30 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus mengajar para Rasul-Nya bahwa mereka akan bahagia jika mereka melayani orang lain, Dia berfirman bahwa salah seorang dari mereka akan mengkhianati-Nya. Ketika Yohanes bertanya kepada Yesus siapa yang akan mengkhianati-Nya, Yesus mengindikasikan bahwa salah seorang Rasul-Nya (Yudas) akan mengkhianati-Nya.

Yohanes 13:31–38

Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya untuk saling mengasihi

Tanyakan kepada siswa apakah seseorang pernah menuduh mereka bukan orang Kristen, atau murid sejati Yesus Kristus, karena mereka adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Jika ada siswa mengangkat tangan mereka, tanyakan bagaimana mereka menanggapi tuduhan bahwa mereka bukan orang Kristen. Jika tidak seorang pun pernah memiliki pengalaman ini, tanyakan:

- Bagaimana Anda akan menanggapi jika seseorang memberi tahu Anda bahwa Anda bukanlah orang Kristen?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 13:34–35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dengan mencari apa yang Juruselamat firmankan akan membantu orang lain mengenali bahwa para Rasul adalah murid Yesus Kristus.

- Menurut ayat 34, apa perintah yang Juruselamat berikan kepada para Rasul-Nya?
- Menurut ayat 35, apa yang orang lain akan ketahui jika para Rasul saling mengasihi seperti Yesus telah mengasihi mereka?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat itu kepada para Rasul-Nya? (Mengggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita saling mengasihi seperti Yesus Kristus mengasihi kita, orang lain akan tahu bahwa kita adalah murid-Nya.**)
- Sesuai apa yang telah Anda telaah tahun ini mengenai Yesus Kristus, dengan cara apa Dia memperlihatkan bahwa Dia mengasihi orang?

Untuk membantu siswa merasakan kebenaran dan kepentingan dari asas yang baru saja mereka identifikasi, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut, yang dituturkan oleh Penatua Paul E. Koelliker dari Tujuh Puluh:



“Dua misionaris muda mengetuk pintu, berharap menemukan seseorang untuk menerima pesan mereka. Pintu dibuka, dan seorang pria cukup besar menyapa mereka dengan suara yang tidak ramah: ‘Saya pikir saya sudah memberi tahu Anda untuk tidak mengetuk pintu saya lagi. Saya sudah memperingatkan Anda bahwa jika Anda datang lagi, itu akan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan. Jangan ganggu saya.’ Dia cepat-cepat menutup pintu.

“Sewaktu para elder berjalan pergi, misionaris yang lebih senior dan lebih berpengalaman menaruh lengannya di pundak misionaris yang lebih muda untuk menghibur dan menyemangati dia. Tanpa sepengetahuan mereka, pria itu mengawasi melalui jendela untuk memastikan mereka mengerti pesannya. Dia sepenuhnya berharap untuk melihat mereka tertawa dan menganggap enteng tanggapan kasarnya terhadap kunjungan mereka. Bagaimana pun, ketika dia menyaksikan ekspresi kebaikan hati di antara dua misionaris ini, hatinya tiba-tiba dilunakkan. Dia membuka kembali pintunya dan meminta para misionaris untuk kembali dan berbagi pesan mereka dengannya.

... Asas untuk memiliki kasih terhadap satu sama lain dan mengembangkan kemampuan kita untuk menjadi berpusat kepada Kristus dalam bagaimana kita berpikir, berbicara, dan bertindak adalah dasar dalam menjadi murid Kristus” (“Dia Sungguh Mengasihi Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 17).

- Bagaimana para misionaris yang digambarkan dalam kisah ini mengikuti nasihat Tuhan untuk saling mengasihi?

Ajaklah siswa untuk menyanyikan “Saling Mengasihi” (*Nyanyian Rohani*, nomor 150), dan mintalah mereka untuk berpikir mengenai seseorang yang mereka kenal yang dengan mudah dapat dikenali sebagai murid Yesus Kristus karena kasih yang dia perlihatkan kepada orang lain. Setelah menyanyikan nyanyian pujian tersebut, ajaklah siswa untuk berbagi nama orang yang mereka pikirkan dan untuk menjelaskan cara-cara khusus orang ini memperlihatkan kasih mereka bagi orang lain. Pertimbangkan untuk juga memberi tahu anggota kelas mengenai seseorang yang Anda pikirkan.

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan agar mengasihi orang lain dengan lebih baik seperti Juruselamat mengasihi mereka.

Ringkaslah Yohanes 13:36–38 dengan menjelaskan bahwa setelah Petrus memaklumkan bahwa dia rela menyerahkan nyawanya bagi Yesus Kristus, Yesus memberi tahu Petrus bahwa dia akan menyangkal Yesus tiga kali sebelum ayam berkokok.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Pimpinlah siswa dalam cepat-tepat tulisan suci dengan menggunakan petunjuk untuk menolong mereka mempraktikkan dengan cepat menemukan petikan-petikan dalam tulisan suci mereka. Untuk petunjuk, Anda dapat menggunakan kata kunci, pernyataan konteks, ajaran atau asas, serta gagasan penerapan dari kartu penguasaan ayat suci. Anda juga dapat membuat petunjuk Anda sendiri. Kegiatan pencarian ayat suci yang di dalamnya siswa berlomba menemukan petikan dapat menolong mereka terlibat aktif dalam mempelajari petikan penguasaan ayat suci. Ketika menggunakan kegiatan cepat-tepat tulisan

suci, lakukan dengan cara yang tidak menyakiti perasaan atau menyinggung Roh. Bantulah siswa menghindari memperlakukan tulisan suci dengan tidak khidmat atau terlalu kompetitif. Juga pertimbangkan untuk mengajak siswa berlomba mengejar suatu standar alih-alih melawan satu sama lain. Misalnya, siswa dapat berlomba melawan guru, atau mereka dapat berlomba untuk melihat apakah jumlah persentase tertentu dari kelas dapat menemukan petikan tertentu dalam jumlah waktu yang ditentukan.

PELAJARAN 74

Yohanes 14

Pendahuluan

Setelah Perjamuan Paskah, Yesus mengajarkan kepada para Rasul-Nya cara kembali kepada Bapa Surgawi dan cara memperlihatkan kasih mereka bagi Juruselamat. Yesus

kemudian menjanjikan para Rasul-Nya bahwa Dia akan mengutus kepada mereka Penghibur yang lain.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 14:1–14

Juruselamat mengajarkan kepada para Rasul-Nya cara kembali kepada Bapa Surgawi

Jika mungkin, perlihatkan peta kota Anda dan ajaklah siswa untuk mengidentifikasi lokasi mereka saat ini padanya. Pada peta, identifikasi tempat lain yang familier bagi siswa. Mintalah mereka untuk menuliskan pada selembar kertas cara pergi dari lokasi mereka saat ini ke tempat itu. Ajaklah satu atau dua siswa untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan.

Tulislah *Kerajaan Selestial* di papan tulis. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan arahan yang akan mereka berikan kepada seseorang yang ingin tahu cara mencapai kerajaan selestial.

Ajaklah siswa untuk mencari sebuah kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 14 yang dapat membantu mereka mengetahui cara kembali kepada Bapa Surgawi dan memasuki kerajaan selestial.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Yohanes 14, ingatkan mereka bahwa Juruselamat memperingati Paskah bersama para Rasul-Nya di sebuah ruangan atas di Yerusalem. Setelah Perjamuan Paskah, Yesus memberi tahu para murid-Nya Dia dalam waktu dekat akan meninggalkan mereka (lihat Yohanes 13:33).

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 14:1–5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan kepada para Rasul-Nya untuk membantu menghibur mereka.

- Apa yang Yesus ajarkan kepada para Rasul-Nya untuk membantu menghibur mereka?
- Menurut Anda apa arti ungkapan “di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal” di ayat 2?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith.



“[Pernyataan] ‘Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal’ ... seharusnya adalah—‘Dalam Kerajaan Bapa-Ku ada banyak kerajaan,’ agar engkau boleh menjadi ahli waris Allah dan pewaris bersama Aku Ada tempat tinggal bagi mereka yang mematuhi hukum selestial, dan ada tempat tinggal lainnya bagi mereka yang tidak memenuhi hukum, setiap orang menurut urutannya”
(*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 251–252).

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan kata *kerajaan* dan *kerajaan-kerajaan* dalam tulisan suci mereka di atas kata *rumah* dan *tempat tinggal* di Yohanes 14:2.

- Manakah ajaran-ajaran di Yohanes 14:1–4 yang mungkin menghibur bagi para Rasul?
- Menurut ayat 5, bagaimana Tomas menanggapi ajaran Juruselamat bahwa para Rasul-Nya tahu jalan menuju kerajaan Bapa Surgawi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 14:6 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari tanggapan Yesus terhadap pertanyaan Thomas.



Yohanes 14:6 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Bagaimana Yesus menanggapi pertanyaan Tomas?

Gambarlah sebuah jalan di papan tulis. Di satu ujung jalan tulislah *Kita*, dan di ujung lainnya tulislah *Kerajaan Bapa Surgawi*. Tulislah *Jalan* di bawah jalannya, dan tandaskan bahwa ungkapan ini merujuk pada jalan yang menuntun dari tempat satu ke yang lainnya.

- Bagaimana Juruselamat adalah Jalan? (Siswa mungkin menanggapi bahwa Juruselamat memperlihatkan kepada kita cara hidup agar dapat menjadi seperti Allah dan cara menjadi layak untuk berdiam di hadirat Bapa Surgawi.)

Tulislah *Kebenaran* dan *Hidup* di papan tulis di bawah “Jalan.”

- Dengan cara apa Yesus Kristus adalah Kebenaran? (Dia adalah sumber segala kebenaran dan menjalankan secara sempurna segala kebenaran.)
- Dengan cara apa Yesus adalah Hidup? (Dia memungkinkan kita untuk mengatasi kematian jasmani dan dibangkitkan dengan tubuh jasmani yang baka serta untuk mengatasi kematian rohani untuk mendapatkan kehidupan kekal. Dia adalah “terang yang berada dalam segala sesuatu, yang memberikan kehidupan pada segala sesuatu” [A&P 88:13].)

Di bawah gambar jalan di papan tulis, tulislah *Yesus Kristus Adalah* di samping “Jalan.”

- Berdasarkan apa yang telah kita bahas, bagaimana Anda akan meringkas makna pernyataan Juruselamat bahwa “tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”? (Yohanes 14:6). (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Hanya melalui Penderitaan Yesus Kristus dan dengan mengikuti cara-Nya kita dapat memasuki kerajaan Bapa Surgawi.**)
- Apa yang akan terjadi jika kita mencoba mengikuti jalan yang bukan merupakan jalan Juruselamat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Lawrence E. Corbridge dari Tujuh Puluh. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang akan terjadi jika kita mencoba mengikuti jalan yang bukan merupakan jalan Juruselamat.



“Hanya ada satu jalan menuju kebahagiaan dan kepuasan. Dia adalah Jalan. Setiap jalan lain, jalan lain mana pun, jalan lain apa pun, adalah kebodohan

... Kita dapat mengikuti Tuhan dan diberkahi dengan kuasa-Nya serta memiliki kedamaian, terang, kekuatan, pengetahuan, keyakinan, kasih, dan sukacita, atau kita dapat pergi ke jalan lain, jalan lain mana pun, jalan lain apa pun, dan pergi sendirian—tanpa dukungan-Nya, tanpa kuasa-Nya, tanpa bimbingan, dalam kegelapan, kekacauan, keraguan, kesedihan, dan keputusasaan. Dan saya bertanya, jalan mana yang lebih mudah? ...

Hanya ada satu jalan menuju kebahagiaan dan kepuasan. Yesus Kristus adalah Jalan” (“Jalan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 34, 36).

- Menurut Penatua Corbridge, apa yang akan terjadi jika kita tidak mengikuti jalan Juruselamat?
- Apa yang akan terjadi jika kita mengikuti jalan Juruselamat?

Mintalah siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki di mana mereka diberkati dengan mengikuti jalan Juruselamat. Mintalah beberapa dari mereka untuk membagikan pengalaman mereka.

Ringkaslah Yohanes 14:7–14 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan kepada para Rasul-Nya bahwa salah satu tujuan-Nya datang ke bumi adalah untuk mengungkapkan melalui firman dan perbuatan-Nya sifat sejati Bapa Surgawi. Dia juga menjanjikan kepada para Rasul-Nya bahwa mereka akan memiliki kuasa untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang besar.

Yohanes 14:15–31

Yesus mengajarkan kepada para Rasul-Nya cara untuk memperlihatkan kasih mereka bagi-Nya

Mintalah siswa untuk memikirkan seseorang yang mereka kasahi.

- Bagaimana Anda memperlihatkan kasih Anda bagi orang ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 14:15 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus firmankan agar para Rasul-Nya lakukan untuk memperlihatkan kasih mereka bagi-Nya.



Yohanes 14:15 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Berdasarkan apa yang Yesus ajarkan kepada para Rasul-Nya, apa yang dapat kita lakukan untuk memperlihatkan kasih kita bagi Yesus Kristus? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita memperlihatkan kasih kita bagi Yesus Kristus dengan menaati perintah-perintah-Nya.**)

Bawalah ke kelas beberapa carikan kertas dengan perintah-perintah tertulis di atasnya (seperti mematuhi Firman kebijaksanaan, membayar persepuluhan, dan menguduskan hari Sabat). Ajaklah beberapa siswa untuk maju ke depan kelas. Instruksikan kepada masing-masing untuk mengambil secarik kertas, membacakan perintahnya dengan lantang, dan menjelaskan bagaimana menaati perintah itu memperkenankan kita memperlihatkan kasih kita bagi Yesus Kristus. Sesudahnya, persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka.

Ajaklah siswa untuk merenungkan seberapa baiknya mereka memperlihatkan kasih mereka bagi Juruselamat dengan menaati perintah-perintah-Nya. Imbullah mereka untuk menetapkan gol untuk memperlihatkan kasih mereka bagi Juruselamat dengan mematuhi satu perintah atau lebih dengan lebih baik, yang mungkin sulit bagi mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 14:16–17, 26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari janji Juruselamat kepada para Rasul-Nya.

- Apa yang Juruselamat janjikan kepada para Rasul-Nya?

Jelaskan bahwa ungkapan “Penolong yang lain” di ayat 16 merujuk pada Roh Kudus. [Catatan: di ayat ini, Alkitab bahasa Indonesia menggunakan istilah “Penolong” sementara Alkitab bahasa Inggris menggunakan “Penghibur”.] Karena Juruselamat telah menjadi penghibur bagi para Rasul-Nya selama pelayanan fana-Nya, Dia menyebut Roh Kudus Penghibur *yang lain*.

- Menurut Yohanes 14:16–17, 26, apa yang dapat Roh Kudus lakukan bagi kita? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Roh Kudus dapat menghibur kita, mengajari kita segala sesuatu, dan mendatangkan segala sesuatu ke dalam ingatan kita.**)

Ajaklah siswa untuk mencatat jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

- Kapan Anda telah merasakan Roh Kudus menghibur Anda? Kapan Anda telah merasakan Dia mengajar Anda? Ketika Dia telah menolong Anda mengingat sesuatu?

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa sukarelawan untuk berbagi apa yang mereka tuliskan.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 14:18–23.

- Menurut ayat 21 dan 23, bagaimana kita akan diberkati jika kita menaati perintah-perintah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita menaati perintah-perintah, Bapa Surgawi dan Yesus Kristus akan berada bersama kita.**)
- Menurut Anda apa artinya bahwa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus akan berada bersama kita? (Ini merujuk pada penampakan diri pribadi dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus [lihat A&P 130:3].)

Jelaskan bahwa Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa sementara Roh Kudus dirujuk sebagai Penghibur Pertama, Yesus Kristus adalah Penghibur Kedua. Untuk menerima Dia sebagai Penghibur Kedua, kita pertama-tama harus mengembangkan iman kepada-Nya, bertobat, dibaptis, menerima Roh Kudus, dan berusaha untuk menjadi saleh dan melayani Allah. Jika kita melakukan hal-hal ini, pada akhirnya kita “akan memiliki sosok Yesus Kristus untuk menghadiri [kita], atau menampakkan diri kepada [kita] dari waktu ke waktu, ... dan penglihatan-penglihatan surga akan dibukakan kepada [kita], dan Tuhan akan mengajar [kita] berhadapan muka” (dalam *History of the Church*, [3:380–381]). Janji ini akan digenapi sesuai kehendak dan waktu Tuhan (lihat A&P 88:68).

Ajaklah siswa untuk membaca Yohanes 18:22 dalam hati, mencari pesan Juruselamat kepada para Rasul-Nya.

- Bagaimana pesan Juruselamat di ayat 27 berhubungan dengan asas-asas yang telah kita identifikasi dalam pelajaran ini?
- Apakah perbedaan antara kedamaian yang Juruselamat tawarkan dan kedamaian yang dunia tawarkan?

Ringkaslah Yohanes 14:28–30 dan Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 14:30 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) dengan menjelaskan bahwa Yesus memberi tahu para Rasul-Nya mereka hendaknya bersukacita karena Dia akan meninggalkan mereka untuk kembali kepada Bapa Surgawi. Dia juga memberi tahu mereka bahwa Setan tidak memiliki kuasa atas diri-Nya karena Dia telah mengalahkan dunia. Yesus memberi tahu para Rasul bahwa Setan masih dapat memengaruhi mereka karena mereka belum menyelesaikan pekerjaan mereka di atas bumi.

Ajaklah siswa untuk membaca Yohanes 14:31 dalam hati, mencari apa yang Juruselamat inginkan agar dunia ketahui.

- Apa yang Juruselamat inginkan agar dunia ketahui?
- Bagaimana Juruselamat memperlihatkan kasih-Nya bagi Bapa Surgawi?

Untuk mengakhiri, ajaklah siswa untuk bersaksi mengenai bagaimana asas-asas dalam pelajaran ini dapat membantu mereka sewaktu mereka berusaha untuk kembali ke hadirat Allah di dalam kerajaan selestial.

Penguasaan Ayat Suci—Yohanes 14:6

Untuk membantu siswa menghafalkan Yohanes 14:6, pertimbangkan untuk menggunakan satu dari gagasan-gagasan dalam apendiks buku pedoman ini.

Penguasaan Ayat Suci—Yohanes 14:15

Untuk membantu siswa menghafalkan Yohanes 14:15, ajaklah mereka untuk menuliskan ayat ini pada secarik kertas. Mintalah mereka mengulangi ayat tersebut sampai mereka telah menghafalkannya. Kemudian ajaklah mereka untuk memajang kertas ini di tempat di mana itu akan mengingatkan mereka untuk memperlihatkan kasih mereka kepada Tuhan dengan menaati perintah-perintah-Nya.

PELAJARAN 75

Yohanes 15

Pendahuluan

Pada malam terakhir dari pelayanan fana-Nya, setelah Perjamuan Terakhir, Juruselamat mengajari para Rasul-Nya bahwa Dia adalah Pokok Anggur yang Benar dan bahwa para murid-Nya adalah ranting-rantingnya. Dia memerintahkan

para murid-Nya untuk saling mengasihi dan memperingatkan mereka mengenai penganiayaan yang akan mereka alami karena persekutuan mereka dengan-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 15:1–11

Yesus menjelaskan bahwa Dia adalah Pokok Anggur yang Benar

Sebelum kelas, tuliskan di papan tulis kata *berhasil, tidak bahagia, penuh sukacita, mati, bermanfaat, tidak produktif, makmur, produktif, berlimpah-limpah, dan tidak berhasil.*

Ajaklah siswa untuk membayangkan diri mereka menengok ke belakang pada kehidupan mereka 60 tahun dari saat ini.

- Manakah dari kata-kata ini yang Anda inginkan menggambarkan kehidupan Anda? Mengapa?

Perlihatkan gambar tanaman menjalar anggur di papan tulis. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menyalin gambar tersebut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Jelaskan bahwa Yesus menggunakan metafora tentang tanaman anggur yang menjalar untuk membantu para murid-Nya memahami cara memiliki kehidupan yang makmur, produktif, dan berlimpah.



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 15:1–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, mencari apa yang unsur-unsur metafora ini wakili.

- Apa yang diwakili oleh pokok anggur? (Pada pokok anggur di papan tulis berikan label *Yesus Kristus*.)
- Apa yang ranting-ranting itu wakili? (Pada ranting-rantingnya berikan label *Murid Yesus Kristus*.)
- Jika Yesus Kristus adalah pokok anggur dan kita adalah ranting-rantingnya, apa yang buah wakili? (Buah dapat mewakili pekerjaan dan tindakan saleh yang para murid Yesus Kristus hendaknya hasilkan. Pada buah berikan label *Pekerjaan saleh*.)

Tandaskan kata *pengusaha* di ayat 1.

- Apakah pengusaha kebun anggur itu? (Seseorang yang merawat kebun anggur.)
- Menurut ayat 1–2, bagaimana Bapa Surgawi itu seperti pengusaha kebun anggur? (Jelaskan bahwa Allah Bapa menanam pokok anggur yang benar [Yesus Kristus] yang dari mana semua orang lainnya akan menerima pemeliharaan.)

Perlihatkan kepada anggota kelas sebuah cabang kecil atau ranting yang telah Anda potong dari pohon dan jelaskan betapa bersemangatnya Anda ketika Anda akan dapat memetik buah dari cabang ini dan memakannya. Tanyakan kepada anggota kelas kapan menurut mereka Anda akan dapat memakan buah dari cabang ini.

- Mengapa cabang ini tidak akan menghasilkan buah apa pun? (Karena dipotong dari pohon, itu tidak dapat menerima pemeliharaan untuk menghasilkan buah.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 15:4–5 dengan lantang.

Ajaklah siswa untuk mengikuti, mencari apa yang Juruselamat firmankan adalah perlu bagi buahnya untuk tumbuh pada sebuah cabang.

- Apa yang Yesus firmankan adalah perlu bagi buah untuk tumbuh pada sebuah cabang? (Cabang harus “tinggal” pada pokok anggurnya.)
- Bagaimana cabang ini adalah seperti seseorang yang telah dipisahkan atau disingkirkan dari Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menandai setiap kali ada kata *tinggallah* atau *tinggal* di ayat 4–5. Jelaskan bahwa kata *tinggal* sebagaimana digunakan dalam ayat-ayat ini berarti untuk tetap kokoh dan secara permanen terpasang kepada Yesus Kristus dan Gereja-Nya (lihat Jeffrey R. Holland, “Tinggallah di Dalam Aku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 32).

- Menurut ayat 5, apakah hasil dari tinggal di dalam, atau menjadi kokoh terhubung dengan, Juruselamat? (Murid Yesus Kristus akan menghasilkan banyak buah.)

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita menaati perintah-perintah kita akan tinggal dalam kasih Juruselamat dan ...*

Untuk membantu siswa memahami salah satu cara Yesus Kristus menolong kita menaati perintah-perintah dan tinggal dalam kasih-Nya, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut:

“Adalah ... melalui kasih karunia Tuhan maka individu-individu, melalui iman pada Pendamaian Yesus Kristus dan pertobatan dari dosa-dosa mereka, menerima kekuatan dan bantuan untuk melakukan pekerjaan kebaikan yang sebaliknya tidak akan dapat mereka pertahankan jika mengandalkan sarana mereka sendiri. Kasih karunia ini adalah kuasa yang memungkinkan yang memperkenankan pria dan wanita memperoleh kehidupan kekal dan permuliaan setelah mereka sendiri mengerahkan upaya terbaik mereka” (Bible Dictionary, “Grace”, bandingkan dengan “Kasih Karunia,” Penuntun bagi Tulisan Suci).

- Apa saja cara-cara Yesus Kristus memperkuat kita untuk menaati perintah-perintah?

Ringkaslah Yohanes 15:6–8 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan bahwa mereka yang tidak tinggal di dalam Dia adalah seperti cabang yang telah dipotong. Itu akan layu dan mati, tetapi orang-orang yang tinggal di dalam Yesus Kristus menghasilkan pekerjaan-pekerjaan saleh yang memuliakan Allah.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk tinggal di dalam, atau kokoh terhubung kepada, Juruselamat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 15:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan agar para murid-Nya lakukan dan apa berkat-berkat yang akan mereka terima.

- Apa yang Yesus ajarkan agar para murid-Nya lakukan?
- Bagaimana menaati perintah-perintah memperkenankan kita tinggal dalam kasih Juruselamat? (Jelaskan bahwa sementara Bapa dan Putra mengasihi kita dengan kasih yang sempurna dan abadi, menaati perintah-perintah Mereka memperkenankan kita menerima kegenapan berkat-berkat yang dengan penuh kasih ingin Mereka berikan kepada kita [lihat 1 Nefi 17:35; A&P 95:12; 130:20–21].)
- Menurut ayat 11, mengapa Yesus mengajari para murid-Nya untuk tinggal di dalam Dia dan menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang saleh?

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka akan melengkapi pernyataan tidak lengkap di papan tulis sebagai sebuah asas berdasarkan apa yang mereka baca di ayat 11. (Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan asas berikut: **Jika kita menaati perintah-perintah kita akan tinggal dalam kasih Juruselamat dan menerima kegenapan sukacita.**)

- Menurut Anda mengapa tinggal di dalam Juruselamat memperkenankan kita menerima kegenapan sukacita?

Mintalah siswa untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal yang memiliki sukacita karena dia tinggal di dalam Juruselamat. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tentang orang yang mereka pikirkan dan untuk menjelaskan mengapa orang itu adalah contoh yang baik dari asas ini. Anda juga dapat mempertimbangkan untuk mengajak siswa berbagi bagaimana tinggal di dalam Juruselamat telah mendatangkan kepada mereka sukacita.

Ajaklah siswa untuk merenungkan cara-cara di mana mereka dapat tetap kokoh terhubung kepada Juruselamat dan dengan demikian menerima sukacita yang lebih besar.

Yohanes 15:12–17

Yesus memerintahkan para murid-Nya untuk saling mengasihi

Tuliskan di papan tulis pernyataan berikut dari Presiden Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul. (Pernyataan ini terdapat dalam “The Mission and Ministry of Jesus Christ,” *Ensign*, April 2013, 38.)

“Sesungguhnya bukti terbaik dari kekaguman kita akan Yesus adalah peniruan kita akan diri-Nya” (Presiden Russell M. Nelson).

Garis bawahi kata *kekaguman* dan *peniruan* dalam pernyataan di papan tulis. Ajaklah siswa untuk menjelaskan apa arti kata-kata yang digarisbawahi. (*Kekaguman* adalah kasih dan respek yang besar, dan *peniruan* berarti mengkopi atau mengikuti.)

- Menurut Anda mengapa meniru Yesus adalah cara terbaik untuk memperlihatkan bahwa kita mengasihi dan menghormati Dia?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 15:12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat meminta kita meniru Dia.

- Apa yang Yesus perintahkan agar kita lakukan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Juruselamat telah memerintahkan kita untuk saling mengasihi seperti Dia mengasihi kita.** Imbaulah siswa untuk mempertimbangkan menandai kebenaran ini di ayat 12.)
- Menurut Anda apa artinya mengasihi seseorang dengan cara Yesus Kristus mengasihi Anda?

Ajaklah siswa untuk membaca Yohanes 15:13–17 dalam hati, mencari cara Juruselamat telah mengasihi kita. Setelah waktu yang memadai, bagilah mereka ke dalam pasangan-pasangan dan mintalah mereka untuk membahas dengan rekan mereka apa yang mereka temukan. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Menurut ayat 13, apa yang Juruselamat firmankan merupakan perwujudan terbesar dari kasih?
- Bagaimana Dia menunjukkan kasih seperti ini?

Untuk membantu siswa memahami lebih baik apa artinya menyerahkan nyawa kita, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Claudio R. M. Costa dari Tujuh Puluh:



“[Yesus Kristus] memberi kita teladan kasih yang luar biasa ketika Dia memaklumkan, ‘tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya’ [Yohanes 15:13]. Dia kemudian melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita dan akhirnya memberikan nyawa-Nya bagi kita semua.

Kita dapat memberikan nyawa kita bagi mereka yang kita kasihi bukan dengan secara jasmani mati bagi mereka, tetapi alih-alih dengan hidup bagi mereka—memberi waktu kita; selalu hadir dalam kehidupan mereka; melayani mereka; bersikap sopan, penyayang, dan menunjukkan kasih sejati bagi keluarga kita dan kepada semua orang—seperti yang Juruselamat ajarkan (“Jangan Tinggalkan untuk Besok Apa yang Dapat Anda Lakukan Hari Ini,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 74).

- Menurut Penatua Costa, apa saja cara kita dapat memberikan nyawa kita bagi orang lain?
- Kapan seseorang telah menyerahkan nyawanya dengan salah satu cara ini bagi Anda?

Bantulah siswa menerapkan ajaran dan asas

Siswa cenderung lebih menerapkan ajaran-ajaran dan asas-asas yang telah mereka temukan dalam tulisan suci ketika mereka merasakan kebenaran dan kepentingannya melalui Roh dan merasakan suatu urgensi untuk menyertakannya dalam kehidupan mereka. Satu cara yang efektif untuk membantu siswa merasakan kebenaran dan kepentingan dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini adalah mendorong mereka untuk merenungkan dan menuliskan cara-cara mereka dapat menerapkan atau menjalankan kebenaran-kebenaran yang telah mereka pelajari.

Ajaklah siswa untuk merenungkan perintah Juruselamat untuk mengasihi orang lain seperti Dia mengasihi kita. Berilah mereka beberapa menit untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai seseorang yang menurut mereka Juruselamat ingin agar kepadanya mereka memperlihatkan kasih dan sebuah rencana mengenai bagaimana mereka akan melakukannya.

Yohanes 15:18–27

Yesus memperingatkan para murid-Nya tentang penganiayaan yang akan mereka alami karena bersaksi tentang Dia

Jelaskan bahwa setelah Juruselamat mengajari para murid-Nya mengenai tinggal di dalam Dia dan memperlihatkan kasih bagi satu sama lain, Dia mengajari mereka apa yang akan terjadi kepada mereka karena kesaksian khusus yang mereka miliki mengenai Dia dan tanggung jawab untuk membagikannya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 15:18–20 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Yesus ajarkan mengenai bagaimana dunia akan memperlakukan para murid-Nya. (Jelaskan bahwa dalam ayat-ayat ini, “dunia” merujuk pada orang-orang yang berdosa dan menentang Allah.)

- Apa yang Yesus ajarkan tentang bagaimana dunia akan memperlakukan para murid-Nya?

Anda mungkin ingin menandaskan kepada siswa bahwa karena “dunia membenci” para murid Juruselamat, siswa kemungkinan besar akan menghadapi media dan situs web anti-Mormon dan penuh kebencian. Beberapa siswa akan menghadapi penyisihan, cemoohan, dan intimidasi melalui perilaku marah, termasuk penindasan di dunia maya.

Jika berlaku, Anda dapat mempertimbangkan untuk menginstruksikan siswa mengenai bagaimana dan ke mana menemukan jawaban atas tuduhan-tuduhan penuh kebencian terhadap Gereja. Selain mengupayakan bantuan dari orang dewasa yang dipercaya, siswa dapat menemukan sumber-sumber daring di mormonnewsroom.org, lds.org/topics, dan seektruth.lds.org.

Ringkaslah Yohanes 15:21–25 dengan menjelaskan bahwa Yesus Kristus menegaskan bahwa mereka yang membenci Dia juga membenci Bapa dan bahwa mereka akan dianggap bertanggung jawab atas pilihan-pilihan mereka.

Jelaskan bahwa terlepas dari kebencian dan penganiayaan orang lain terhadap pengikut Juruselamat, Yesus Kristus menyediakan cara-cara bagi dunia untuk menerima kesaksian mengenai Dia. Ajaklah siswa untuk membaca Yohanes 15:26–27 dalam hati, mencari saksi-saksi yang akan bersaksi tentang Yesus Kristus kepada dunia.

- Siapa yang Juruselamat firmankan akan bersaksi tentang keilahian-Nya? (Roh Kudus dan para murid Juruselamat.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan asas-asas dan kebenaran-kebenaran dalam pelajaran ini. Imbahlah mereka untuk meninjau kembali apa yang mereka merasa terkesan untuk lakukan dan untuk mengikuti dorongan-dorongan yang mungkin telah mereka terima dari Roh Kudus.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Yohanes 11–15 (Unit 15)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Yohanes 11–15 (unit 15) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Yohanes 11)

Sewaktu siswa membaca mengenai Yesus menghidupkan kembali Lazarus dari yang mati, mereka belajar asas-asas berikut: Kita dapat memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan kita. Yesus Kristus adalah Kebangkitan dan Hidup. Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, kita dapat memperoleh kehidupan kekal. Jika kita memilih untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus selama percobaan kita, maka iman kita kepada-Nya akan dikukuhkan dan diperdalam.

Hari 2 (Yohanes 12)

Dalam pelajaran ini siswa menelaah mengenai Maria, saudara perempuan Marta dan Lazarus, mengurapi kaki Yesus, dan tentang Juruselamat yang dielu-elukan memasuki Yerusalem. Mereka juga menelaah mengenai ajaran-ajaran Juruselamat di Yerusalem. Dari ajaran-ajaran Juruselamat, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Mukjizat sendiri tidak menyebabkan kita percaya kepada Yesus Kristus. Lebih peduli tentang menyenangkan orang lain daripada menyenangkan Allah dapat mencegah kita dari mengakui secara terbuka kepercayaan kita kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Jika kita percaya kepada Yesus Kristus, kita tidak perlu hidup dalam kegelapan rohani.

Hari 3 (Yohanes 13)

Sewaktu siswa membaca kisah mengenai Juruselamat membasuh kaki para Rasul, mereka belajar kebenaran-kebenaran berikut: Sewaktu kita mengikuti teladan Juruselamat dengan melayani orang lain, kita akan menjadi lebih bahagia. Sewaktu kita saling mengasihi seperti Yesus Kristus mengasihi kita, orang lain akan tahu bahwa kita adalah murid-Nya.

Hari 4 (Yohanes 14–15)

Dalam pelajaran ini, siswa menelaah ajaran-ajaran Juruselamat yang disampaikan kepada para Rasul-Nya sebelum Dia memulai kurban pendamaian-Nya. Mereka belajar bahwa hanya melalui Pendamaian Yesus Kristus dan dengan mengikuti cara-Nya kita dapat memasuki Kerajaan Bapa Surgawi. Mereka juga belajar bahwa kita memperlihatkan kasih kita bagi Yesus Kristus dengan menaati perintah-perintah-Nya dan bahwa Roh Kudus dapat menghibur kita, mengajari kita segala sesuatu, dan mendatangkan segala sesuatu ke dalam ingatan kita. Sewaktu siswa menelaah mengenai pokok anggur dan cabang-cabangnya, mereka belajar bahwa jika kita menaati perintah-perintah, kita akan tinggal dalam kasih Juruselamat dan menerima kegenapan sukacita.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami apa yang harus mereka lakukan untuk kembali kepada Bapa Surgawi. Selain itu, sewaktu siswa meninjau kembali nasihat Tuhan seperti yang tercatat di Yohanes 14, mereka dapat

mempertimbangkan bagaimana mereka dapat lebih baik mengikuti jalan Juruselamat.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 14:1–14

Juruselamat mengajarkan kepada para Rasul-Nya cara kembali kepada Bapa Surgawi

Jika mungkin, perlihatkan peta kota Anda dan ajaklah siswa untuk mengidentifikasi lokasi mereka saat ini padanya. Pada peta, identifikasi tempat lain yang familier bagi siswa. Mintalah mereka untuk menuliskan pada selembar kertas cara pergi dari lokasi mereka saat ini ke tempat itu. Ajaklah satu atau dua siswa untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan.

Tulislah *Kerajaan Selestial* di papan tulis. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan arahan yang akan mereka berikan kepada seseorang yang ingin tahu cara mencapai kerajaan selestial.

Ingatkan siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Yohanes 14 dalam pelajaran harian mereka, mereka mempelajari kebenaran yang dapat membantu mereka mengetahui cara kembali kepada Bapa Surgawi dan memasuki kerajaan selestial. Jelaskan bahwa dalam pelajaran ini mereka akan belajar lebih banyak mengenai kebenaran itu.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Yohanes 14, ingatkan mereka bahwa Juruselamat memperingati Paskah bersama para Rasul-Nya di sebuah ruangan atas di Yerusalem. Setelah Perjamuan Paskah, Yesus memberi tahu para murid-Nya Dia dalam waktu dekat akan meninggalkan mereka (lihat Yohanes 13:33).

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 14:1–5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus ajarkan kepada para Rasul-Nya untuk membantu menghibur mereka.

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 14:3 menyatakan, “Dan apabila Aku pergi, Aku akan mempersiapkan tempat bagimu, dan datang kembali, dan menerima kamu kepada-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.”

- Apa yang Yesus ajarkan kepada para Rasul-Nya untuk membantu menghibur mereka?
- Menurut Anda apa arti ungkapan “di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal” di ayat 2?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dia katakan arti ungkapan tersebut.



“[Pernyataan] ‘Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal’ ... seharusnya adalah—‘Dalam Kerajaan Bapa-Ku ada banyak kerajaan,’ agar engkau boleh menjadi ahli waris Allah dan pewaris bersama Aku Ada tempat tinggal bagi mereka yang mematuhi hukum selestial, dan ada tempat tinggal lainnya bagi mereka yang tidak memenuhi hukum, setiap orang menurut urutannya”
(*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 251–252).

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan kata *kerajaan* dan *kerajaan-kerajaan* dalam tulisan suci mereka di atas kata *rumah* dan *tempat tinggal* di Yohanes 14:2.

- Manakah ajaran-ajaran di Yohanes 14:1–4 mungkin menghibur bagi para Rasul?
- Menurut ayat 5, bagaimana Tomas menanggapi ajaran Juruselamat bahwa para Rasul-Nya tahu jalan menuju kerajaan Bapa Surgawi?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 14:6 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Yesus terhadap pertanyaan Tomas. Ingatkan mereka bahwa ini adalah petikan penguasaan ayat suci.

- Bagaimana Yesus menanggapi pertanyaan Tomas?

Gambarlah sebuah jalan di papan tulis. Di satu ujung jalan tulislah *Kita*, dan di ujung lainnya tulislah *Kerajaan Bapa Surgawi*. Tulislah *Jalan* di bawah jalannya, dan tandaskan bahwa ungkapan ini merujuk pada jalan yang menuntun dari tempat satu ke yang lainnya.

- Bagaimana Juruselamat adalah Jalan? (Siswa mungkin menanggapi bahwa Juruselamat memperlihatkan kepada kita cara hidup agar dapat menjadi seperti Allah dan cara menjadi layak untuk berdiam di hadirat Bapa Surgawi.)

Tulislah *Kebenaran* dan *Hidup* di papan tulis di bawah “Jalan.”

- Dengan cara apa Yesus Kristus adalah Kebenaran? (Dia adalah sumber segala kebenaran dan menjalankan secara sempurna segala kebenaran.)
- Dengan cara apa Yesus adalah Hidup? (Dia memungkinkan kita untuk mengatasi kematian jasmani dan dibangkitkan dengan tubuh jasmani yang baka serta untuk mengatasi kematian rohani untuk mendapatkan kehidupan kekal. Dia adalah “terang yang berada dalam segala sesuatu, yang memberikan kehidupan pada segala sesuatu” [A&P 88:13].)

Di bawah gambar jalan di papan tulis, tulislah *Yesus Kristus adalah* di samping “Jalan.”

- Berdasarkan apa yang telah kita bahas dan apa yang Anda pelajari dalam pelajaran harian Anda, bagaimana Anda akan meringkas makna pernyataan Juruselamat bahwa “tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”? (Yohanes 14:6). (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa

dengan yang berikut: **Hanya melalui Pendamaian Yesus Kristus dan dengan mengikuti cara-Nya kita dapat memasuki kerajaan Bapa Surgawi.)**

- Apa yang akan terjadi jika kita mencoba mengikuti jalan yang bukan merupakan jalan Juruselamat?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Lawrence E. Corbridge dari Tujuh Puluh. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang akan terjadi jika kita mencoba mengikuti jalan yang bukan merupakan jalan Juruselamat.



“Yesus Kristus adalah Jalan. Dia adalah Terang dan Hidup, Roti dan Air, Awal dan Akhir, Kebangkitan dan Kehidupan, Juruselamat dunia, Kebenaran, dan Jalan.

Hanya ada satu jalan menuju kebahagiaan dan kepuasan. Dia adalah Jalan. Setiap jalan lain, jalan lain mana pun, jalan lain apa pun, adalah kebodohan . . .

Jalan Tuhan tidaklah sulit. Kehidupan itu sulit, bukan Injil. ‘Ada pertentangan dalam segala sesuatu’ [2 Nefi 2:11], di mana pun, bagi semua orang. Kehidupan sulit bagi kita semua, namun kehidupan juga sederhana. Kita hanya memiliki dua pilihan. Kita dapat mengikuti Tuhan dan diberkahi dengan kuasa-Nya serta memiliki kedamaian, terang, kekuatan, pengetahuan, keyakinan, kasih, dan sukacita, atau kita dapat pergi ke jalan lain, jalan lain mana pun, jalan lain apa pun, dan pergi sendirian—tanpa dukungan-Nya, tanpa kuasa-Nya, tanpa bimbingan, dalam kegelapan, kekacauan, keraguan, kesedihan, dan keputusasaan. Dan saya bertanya, jalan mana yang lebih mudah? . . .

Hanya ada satu jalan menuju kebahagiaan dan kepuasan. Yesus Kristus adalah Jalan” (“Jalan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 34, 36).

- Menurut Penatua Corbridge, apa yang akan terjadi jika kita tidak mengikuti jalan Juruselamat?
- Apa yang akan terjadi jika kita mengikuti jalan Juruselamat?
- Apa jalan Juruselamat? (Jika diperlukan, ingatkan siswa bahwa jalan Juruselamat mencakup mengembangkan iman kepada-Nya dan Bapa Surgawi; bertobat; menerima tata cara keselamatan, seperti pembaptisan dan tata cara-tata cara bait suci; dan bertahan sampai akhir dalam iman dan kepatuhan.)

Mintalah siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki di mana mereka diberkati dengan mengikuti jalan Juruselamat. Ajaklah beberapa dari mereka untuk berbagi pengalaman mereka.

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan seberapa baiknya mereka mengikuti jalan Juruselamat. Mintalah mereka untuk memikirkan satu cara di mana mereka dapat mengikuti Juruselamat dengan lebih baik dan untuk menetapkan gol untuk mengimplementasikan tindakan itu.

Ringkaslah Yohanes 14:7–14 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan kepada para Rasul-Nya bahwa salah satu tujuan-Nya datang ke bumi adalah untuk mengungkapkan melalui firman dan perbuatan-Nya sifat sejati Bapa Surgawi. Dia juga menjanjikan kepada para Rasul-Nya bahwa mereka akan memiliki kuasa untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang besar.

Unit Berikutnya (Yohanes 16–21)

Ajaklah siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu mereka melengkapi penelaahan mereka terhadap Injil Yohanes: Apa yang Yesus firmankan kepada ibu-Nya sewaktu Dia tergantung di kayu salib? Siapa orang pertama yang kepadanya Yesus Kristus menampakkan diri setelah Dia dibangkitkan? Siapa yang menolak untuk memercayai kesaksian orang lain bahwa Yesus telah dibangkitkan? Ajaklah siswa untuk membayangkan apa yang Juruselamat akan firmankan kepada para murid-Nya yang telah menjadi saksi tentang Dia dan tentang Kebangkitan-Nya tetapi yang kemudian memutuskan untuk kembali kepada pekerjaan lama mereka alih-alih menghotbahkan Injil. Mintalah mereka untuk mencari dalam unit berikutnya apa yang Juruselamat firmankan kepada para murid itu.

Yohanes 16

Pendahuluan

Setelah Perjamuan Paskah, Yesus Kristus melanjutkan mengajar para murid-Nya. Dia memberi tahu mereka bahwa Dia akan segera pergi kepada Bapa-Nya dan bahwa Roh Kudus, atau Penghibur, akan datang dan membimbing

mereka ke dalam segala kebenaran. Yesus bernubuat tentang kematian dan kebangkitan-Nya sendiri serta memperlakukan bahwa Dia telah mengalahkan dunia.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 16:1–15

Yesus memaparkan peranan Roh Kudus

Mintalah seorang siswa untuk datang ke depan kelas. Letakkan penutup mata di kepala siswa, menutupi matanya agar siswa tidak dapat melihat. Setelah siswa yang ditutup matanya, Mintalah siswa lainnya untuk menempatkan set tulisan suci mereka di suatu tempat dalam ruangan. Kemudian tanyakan kepada siswa yang ditutup matanya betapa sulit kiranya menemukan seperangkat tulisan suci tertentu dalam ruangan tersebut dan membukanya pada halaman tertentu. Tanyakan kepada siswa apakah akan bermanfaat jika seseorang bersedia untuk membimbing dia menuju bukunya.

Ajaklah siswa yang ditutup matanya untuk memilih seorang siswa untuk bertindak sebagai pembimbing. Ajaklah siswa yang dipilih untuk menuntun siswa yang ditutup matanya menuju set tulisan suci yang ditetapkan dan untuk membantunya menemukan halaman tertentu. Setelah tugas-tugas ini selesai, jelaskan bahwa ketika Yesus Kristus berada di bumi, Dia mengajar dan menjadi tutor bagi para murid-Nya. Dia secara pribadi menuntun mereka untuk memahami kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan.

Ringkaslah Yohanes 16:1–4 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus menyantap Perjamuan Paskah bersama para murid-Nya, Dia memberi tahu mereka bahwa waktunya akan tiba ketika orang-orang akan membenci mereka, dan bahwa orang-orang ini akan percaya mereka sedang melakukan pelayanan kepada Allah dengan membunuh mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus beri tahu kepada para murid-Nya dan bagaimana perasaan mereka mengenai hal itu.

- Bagaimana perasaan para murid tentang berita bahwa Yesus akan pergi dan bahwa mereka akan dianiaya?

Persilakan siswa yang melayani sebagai penuntun bagi siswa yang ditutup matanya untuk kembali ke tempat duduknya. Tanyakan kepada siswa yang ditutup matanya:

- Bagaimana rasanya menjadi sendirian lagi tanpa seorang teman untuk membantu Anda?

Sediakan kursi bagi siswa yang ditutup matanya, dan mintalah dia untuk duduk (tetapi tetap mengenakan penutup matanya).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Yesus janjikan akan utus setelah Dia pergi.

- Siapa yang Yesus janjikan akan datang setelah Dia pergi? (Yesus akan mengutus Penghibur, atau Roh Kudus.)

Jelaskan bahwa kata *berguna*, sebagaimana digunakan di ayat 7, berarti bermanfaat atau menguntungkan. Tandaskan bahwa “Roh Kudus tidak bekerja dengan sepenuhnya di antara orang-orang Yahudi selama tahun-tahun perjalanan fana Yesus (Yohanes 7:39; 16:7)” (Bible Dictionary, “Holy Ghost”). Untuk membantu anggota kelas memahami mengapa Roh Kudus tidak bekerja dengan sepenuhnya, bacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Selama Yesus berada bersama para murid secara pribadi, tidak ada kebutuhan penuh bagi mereka untuk memiliki kerekanaan konstan dari Roh yang akan ada setelah Yesus pergi” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 753).

Ringkaslah Yohanes 16:8–12 dengan menjelaskan bahwa salah satu peranan Roh Kudus adalah untuk menegur dunia tentang dosa.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:13 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari peranan lainnya yang akan Penghibur penuhi dalam kehidupan para murid setelah Yesus pergi.

- Peranan apa yang akan Roh Kudus genapi dalam kehidupan para murid Tuhan setelah Dia pergi? Bagaimana para murid mungkin mendapatkan manfaat dari bantuan dan bimbingan yang akan Roh Kudus berikan?
- Berdasarkan ayat 13, apa yang juga dapat Roh Kudus lakukan bagi kita di zaman kita? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Roh Kudus dapat membimbing kita pada segala kebenaran dan memperlihatkan kepada kita apa yang akan datang.**)
- Apa saja cara Roh Kudus membimbing kita pada kebenaran?
- Dengan cara apa Roh Kudus mungkin memperlihatkan kepada kita apa yang akan datang? (Jika perlu, jelaskan bahwa melalui Roh Kudus, Allah dapat memberikan keyakinan, harapan, penglihatan, peringatan, dan bimbingan bagi masa depan kita.)

Taruhlah sesuatu (hadiah pahala) di rak atau kursi, atau tempat lain dalam ruangan. Ajaklah siswa yang ditutup matanya untuk menemukan benda tersebut. Ajaklah seorang siswa yang lain untuk membisikkan arahan kepada siswa yang ditutup matanya untuk membantunya menavigasi menemukan hadiah pahala tadi. Setelah siswa tersebut menemukan bendanya, persilakan dia melepaskan penutup

mata. Mintalah kedua siswa kembali ke tempat duduk mereka. Tanyakan kepada anggota kelas:

- Kapan Anda merasakan Roh Kudus membimbing Anda pada kebenaran? Bagaimana Anda mengenali bahwa Roh Kuduslah yang membimbing Anda?

Anda mungkin ingin berbagi pengalaman ketika Anda telah dibimbing oleh Roh Kudus dalam kehidupan Anda sendiri. Untuk membantu siswa menerapkan kebenaran yang telah mereka pelajari, imbaulah mereka untuk hidup dengan cara yang mengundang bimbingan Roh Kudus dalam kehidupan mereka.

Berbagi pengalaman yang relevan

Baik guru maupun siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk berbagi wawasan dan pemahaman mereka juga pengalaman pribadi yang mereka miliki dengan suatu ajaran atau asas. Mereka juga dapat menceritakan pengalaman yang telah mereka lihat dalam kehidupan orang lain? Meskipun demikian, Anda mungkin perlu membantu siswa memahami bahwa beberapa pengalaman terlalu sakral atau pribadi untuk dibagikan dalam tatanan ruang kelas (lihat Alma 12:9; A&P 63:64).

Tandaskan bahwa Yohanes 16:13 mengindikasikan bahwa Roh Kudus, yang peranannya adalah untuk memberikan kesaksian tentang Bapa dan putra, “tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri; tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan diucapkan-Nya.” Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:14–15 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari pesan-pesan siapa yang akan Roh Kudus ucapkan kepada kita.

- Pesan-pesan siapa yang Roh Kudus sampaikan kepada kita? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Roh Kudus mengungkapkan kebenaran-kebenaran dan petunjuk yang datang dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.**)
- Mengapa bermanfaat untuk mengetahui bahwa ketika Roh Kudus berbicara kepada kita, Dia berbicara untuk Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?

Jelaskan kepada siswa bahwa “komunikasi [Roh Kudus] dengan roh Anda membawa kepastian lebih banyak daripada komunikasi mana pun yang dapat Anda terima melalui indera alami Anda” (*Teguh Pada Iman* [2004], 193). Ini berarti bahwa Roh Kudus adalah pembimbing kita yang paling berharga dalam mempelajari kebenaran; pengaruh-Nya lebih berharga daripada bukti fisik, pendapat orang lain, atau pemikiran dunia. Seperti kita, para murid Juruselamat perlu belajar untuk bersandar kepada Roh Kudus sebagai pembimbing dalam ketidakhadiran Tuhan secara jasmani.

Yohanes 16:16–33

Juruselamat membahas kepergian-Nya dari kefanaan dan mempermaklumkan bahwa Dia telah mengalahkan dunia

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang suatu waktu ketika mereka harus mengucapkan selamat berpisah kepada anggota keluarga atau teman untuk suatu masa.

- Apa yang Anda katakan untuk menghibur satu sama lain sewaktu Anda mengucapkan selamat berpisah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa pun yang Yesus beri tahu kepada para murid yang mungkin telah menghibur mereka sewaktu mereka berpikir tentang perginya Dia. Mintalah anggota kelas untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa di Yohanes 16:17–19, kita membaca bahwa para murid tidak memahami apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berfirman bahwa Dia akan pergi tetapi mereka akan melihat Dia lagi.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:20–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari akan bagaimana Tuhan firmankan perasaan para murid-Nya sewaktu Dia pergi dan apa yang akan mereka rasakan ketika mereka melihat-Nya lagi. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan “seorang perempuan ... pada saat ia melahirkan” merujuk kepada seorang ibu dalam proses persalinan sebelum kelahiran bayinya.

- Bagaimana perasaan para murid ketika Yesus telah pergi? Apa yang Dia janjikan akan terjadi setelah itu?

Jelaskan bahwa para murid akan melihat Yesus lagi setelah Dia dibangkitkan. Meskipun dukacita mereka atas kematian-Nya akan hebat, sukacita yang akan mereka rasakan pada Kebangkitan-Nya akan langgeng.

Ringkaslah Yohanes 16:23–32 dengan menjelaskan bahwa Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya untuk berdoa secara langsung kepada Bapa Surgawi dalam nama-Nya (Kristus) serta meyakinkan mereka tentang kasih Bapa bagi mereka dan bagi-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 16:33 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari kata dan ungkapan yang Juruselamat gunakan untuk menghibur para murid-Nya.

- Kata dan ungkapan apa yang Tuhan gunakan untuk menghibur para murid-Nya?
- Menurut ayat 33, mengapa kita dapat memiliki kebahagiaan dan kedamaian bahkan di dunia yang penuh dengan kesukaran dan kematian? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Karena Yesus Kristus telah mengalahkan dunia, kita dapat menjadi kuat hati dan memiliki kedamaian.**)
- Menurut Anda apa artinya bahwa Yesus Kristus telah mengalahkan dunia?

Jelaskan bahwa sebagai Putra Tunggal Bapa, Yesus Kristus menjalani kehidupan tanpa dosa, mengatasi setiap godaan duniawi. Dia juga mengalami setiap rasa sakit dan kesengsaraan serta melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita semua. Melalui kehidupan-Nya, penderitaan dan kematian-Nya, serta Kebangkitan-Nya, Dia mengatasi semua rintangan untuk kita menjadi bersih, menemukan kedamaian, dan hidup lagi bersama Bapa kita di Surga dan mereka yang kita kasahi.

- Dengan cara apa mengetahui bahwa Yesus Kristus mengalahkan dunia dapat membantu kita menjadi kuat hati dan memiliki kedamaian?

Sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson: Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan tersebut dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari penjelasan tentang mengapa kita dapat menjadi kuat hati terlepas dari percobaan dan kesulitan dari dunia ini.



“Marilah kita menjadi riang [kuat hati] sewaktu kita menjalankan kehidupan kita. Meskipun kita hidup di saat yang semakin berbahaya, Tuhan mengasihi kita dan mengingat kita. Dia selalu di sisi kita sewaktu kita melakukan apa yang benar. Dia akan membantu kita di saat-saat membutuhkan Kehidupan kita juga dapat diisi dengan sukacita sewaktu kita mengikuti ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus.

Tuhan memberi petunjuk, ‘Kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia’ [Yohanes 16:33]. Betapa kebahagiaan yang besar pengetahuan ini hendaknya bagi kita. Dia hidup bagi kita dan Dia mati bagi kita. Dia membayarkan harga dari dosa-dosa kita. Semoga kita meniru teladan-Nya. Semoga kita menunjukkan rasa syukur kita yang besar kepada-Nya dengan menerima pengurbanan-Nya dan menjalankan kehidupan yang membuat kita memenuhi syarat untuk kembali dan suatu hari tinggal bersama Dia” (“Harap Allah Sertamu Selalu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 110–111).

- Kapan mengetahui bahwa Yesus Kristus mengalahkan dunia telah menolong Anda menjadi kuat hati dan memiliki kedamaian?

Ajaklah siswa untuk menjadi kuat hati [riang] dan untuk menjalankan Injil Yesus Kristus. Bersaksilah bahwa sewaktu mereka melakukannya, mereka akan merasakan kedamaian dan harapan yang dimungkinkan melalui kurban pendamaian dan Kebangkitan Tuhan.

PELAJARAN 77

Yohanes 17

Pendahuluan

Sebelum Juruselamat menderita di Getsemani, Dia mengucapkan Doa Syafaat-Nya yang agung. Dia berdoa agar para murid-Nya dan semua yang mengikuti-Nya jadi

mengenal Bapa Surgawi dan memperoleh kehidupan kekal, serta Dia berdoa agar mereka boleh menjadi satu dengan Dia dan Bapa-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 17:1–8

Yesus Kristus berbicara kepada Bapa Surgawi dalam doa

Ajaklah siswa untuk menyebutkan orang-orang terkenal yang mengenainya ada yang mereka ketahui. Kemudian mintalah mereka untuk menyebutkan orang-orang dalam kehidupan mereka yang paling mereka kenal.

- Apakah perbedaan antara mengetahui *tentang* seseorang dan benar-benar *mengenal* orang itu?
- Apa yang diperlukan untuk benar-benar mengenal seseorang?
- Siapa saja orang yang Anda rasa akan penting untuk Anda kenal lebih baik? Mengapa?

Jelaskan bahwa Juruselamat mengajarkan pentingnya mengenal Bapa Surgawi dan Dia. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 17 yang akan menolong mereka jadi mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Yohanes 17, tandaskan bahwa pada suatu titik antara waktu ketika Juruselamat dan para murid-Nya menyantap Perjamuan Terakhir dan ketika mereka memasuki Taman Getsemani, Yesus mengucapkan doa yang secara tradisional dikenal sebagai Doa Syafaat. Satu arti dari kata *syafaat* adalah berbicara kepada seseorang demi kepentingan orang lain. Dalam kasus ini, Yesus Kristus berbicara kepada Bapa Surgawi bagi para murid-Nya, memohon agar mereka boleh menerima kehidupan kekal.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 17:1–3 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menjabarkan kehidupan kekal.



Yohanes 17:3 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Untuk penjelasan tentang penguasaan ayat suci dan daftar kegiatan tambahan untuk membantu siswa menguasai petikan-petikan pilihan ini, lihat apendiks buku pedoman ini.

- Bagaimana Juruselamat menggambarkan kehidupan kekal?
- Berdasarkan ayat 3, bagaimana Anda akan menyatakan sebuah asas yang mengajarkan apa yang harus kita lakukan untuk menerima kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan adalah jelas bahwa **untuk menerima kehidupan kekal, kita harus jadi mengenal Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus.**)

Untuk membantu siswa memahami apa artinya mengenal Allah, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Adalah satu hal untuk mengetahui tentang Allah dan hal yang lain untuk mengenal-Nya. Kita mengetahui tentang Dia ketika kita belajar bahwa Dia adalah sosok makhluk yang dalam rupa-Nya manusia diciptakan; ketika kita belajar bahwa Putra berada dalam kemiripan dengan sosok Bapa-Nya; ketika kita belajar bahwa baik Bapa maupun Putra memiliki atribut dan kuasa tertentu. Tetapi kita mengenal Mereka, dalam pengertian memperoleh kehidupan kekal, ketika kita menikmati dan mengalami hal-hal sama yang dengan Mereka. Mengetahui Allah adalah memikirkan apa yang Dia pikirkan, merasakan apa yang Dia rasakan, mempunyai kuasa yang Dia miliki, memahami kebenaran-kebenaran yang Dia mengerti, dan melakukan apa yang Dia lakukan. Mereka yang mengenal Allah menjadi seperti Dia, dan memiliki jenis kehidupan Dia, yang adalah kehidupan kekal” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:762).

- Bagaimana mengenal Bapa dan Putra berbeda dengan sekadar mengetahui *tentang* Mereka?
- Mengapa seseorang tidak dapat memperoleh kehidupan kekal tanpa mengenal Allah Bapa dan Yesus Kristus?
- Apa saja cara kita dapat jadi mengenal Bapa dan putra?

Ringkaslah Yohanes 17:4–5 dengan menjelaskan bahwa Juruselamat melapor kepada Bapa-Nya bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan yang telah Bapa-Nya diberikan untuk Dia lakukan. Dia meminta Bapa-Nya untuk memuliakan Dia dengan kemuliaan yang sama yang Dia miliki di kehidupan prafana.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 17:6–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang telah para murid-Nya lakukan agar jadi mengenal Juruselamat.

- Apa yang telah para murid lakukan agar jadi mengenal Juruselamat? (Anda mungkin ingin mengimbau siswa untuk menandai ungkapan “menerima,” “tahu benar-benar,” dan “percaya” dalam ayat 8.)

Yohanes 17:9–19

Juruselamat berdoa bagi para murid-Nya

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 17:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Juruselamat secara khusus doakan.

- Siapa yang Juruselamat doakan sewaktu Dia hampir memulai melaksanakan Pendamaian?
- Menurut Anda mengapa para Rasul mungkin telah memperoleh manfaat dari mendengar Juruselamat memohon demi kepentingan mereka?

Tulislah *Yohanes 17:11–18* di papan tulis. Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah mereka untuk menelaah ayat-ayat ini dengan rekan mereka, mencari apa yang Yesus mohonkan demi kepentingan para murid-Nya. Anda mungkin ingin mengundang siswa untuk menandai apa yang mereka temukan. Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan kepada anggota kelas.

Tandaskan bahwa Juruselamat menyebutkan bahwa para murid-Nya akan terus hidup di dunia yang jahat dan yang membenci mereka.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 14–16 mengenai hidup di dunia sebagai murid Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Sebagai murid Yesus Kristus, kita hendaknya berada di dunia tetapi bukan dari dunia.**)
- Menurut Anda apa artinya berada *di* dunia namun bukan *dari* dunia?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Di gereja, kita sering menyatakan ungkapan: 'Berada di dunia tetapi bukan dari dunia.' ...

Mungkin kita hendaknya menyatakan ungkapan tersebut ... sebagai dua petuah terpisah. Pertama, '*Berada di dunia.*' Jadilah terlibat; jadilah terinformasi.

Cobalah untuk memahami dan toleran serta mengapresiasi keragaman. Buatlah kontribusi yang bermakna bagi masyarakat melalui pelayanan dan keterlibatan.

Kedua, '*Jangan menjadi bagian dari dunia.*' Jangan mengikuti jalan keliru atau berbelok untuk mengakomodasi atau menerima apa yang tidak benar ...

Para anggota Gereja perlu memengaruhi lebih daripada kita dipengaruhi. Kita hendaknya bekerja untuk menahan ombak dosa dan kejahatan alih-alih secara pasif membiarkan tersapu bersamanya. Kita masing-masing perlu membantu menyelesaikan masalah alih-alih menghindari atau mengabaikannya." ("The Effects of Television," *Ensign*, Mei 1989, 80).

- Mengapa Tuhan menginginkan kita tetap berada di dunia sementara tidak menjadi dari dunia?

Ajaklah siswa untuk bekerja dengan rekan mereka lagi dan memikirkan contoh dari bagaimana seseorang dapat berada di dunia tetapi bukan dari dunia dalam setiap tatanan berikut:

1. Di sekolah
2. Bersama teman-teman
3. Secara daring

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk menjelaskan kepada anggota kelas contoh-contoh yang mereka pikirkan. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman yang mereka miliki ketika mereka, atau seseorang yang mereka kenal, secara pantas memperlihatkan berada di dunia tetapi bukan dari dunia.

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka satu cara khusus mereka akan berupaya untuk lebih baik mengikuti Juruselamat dengan berada di dunia dan bukan dari dunia.

Yohanes 17:20–26

Juruselamat berdoa bagi semua orang yang menerima Injil-Nya

Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan kelas dan melakukan sebuah tugas yang akan membuat tangannya kotor (seperti membersihkan penghapus dari papan tulis atau menggali untuk sebuah benda kecil dalam sebuah mangkuk penuh tanah). Imbullah siswa untuk mencoba menjaga tangannya tetap bersih sewaktu melaksanakan tugas tersebut.

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, mintalah siswa untuk memperlihatkan tangannya kepada anggota kelas.

- Bagaimana kegiatan ini dapat menjadi seperti upaya-upaya kita untuk berada di dunia tetapi bukan dari dunia? (Terlepas dari upaya terbaik kita, kita tidak tetap sepenuhnya bersih dari dosa-dosa dan kejahatan yang ada di dunia.)
- Jika kita tidak dapat dibersihkan dari dosa-dosa kita, konsekuensi apa yang akhirnya akan kita alami? Mengapa? (Kita akan dipisahkan dari hadirat Allah selamanya karena tidak ada sesuatu yang tidak bersih dapat berdiam di hadirat-Nya [lihat 1 Nefi 15:33–34].)

Berterimakasihlah kepada siswa tersebut, dan persilakan dia duduk.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 17:20–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus Kristus doakan.

- Apakah yang Yesus Kristus doakan? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata *satu* ketika kata itu muncul di ayat 20–23.)
- Apa yang memungkinkan bagi kita untuk menjadi satu dengan Bapa dan putra? (Berkat-berkat dari Pendamaian Yesus Kristus, yang kita terima melalui mematuhi perintah-perintah-Nya, dan karunia Roh Kudus.)

Tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dan menerima berkat-berkat Pendamaian-Nya, kita dapat menjadi satu dengan Bapa dan Putra.**

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Makna harfiah dari kata bahasa Inggris *Atonement* [*Pendamaian*] adalah jelas: at-one-ment [di-satu-kan], disatukannya apa yang telah dipisahkan atau dijauhkan” (“The Atonement of Jesus Christ,” *Ensign*, Maret 2008, 34 – 35).

- Dari apa yang Anda ketahui mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, mengapa Anda ingin menjadi satu dengan Mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan berkat-berkat yang akan datang kepada mereka yang berupaya untuk menjadi satu dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.



“Kita hendaknya dengan sungguh-sungguh mengupayakan bukan hanya untuk mengetahui tentang Tuhan, tetapi untuk berusaha, sebagaimana yang Dia ajak, untuk menjadi satu dengan-Nya (lihat Yohanes 17:21)

... Hari-hari mendatang akan dipenuhi dengan kesengsaraan dan kesulitan. Tetapi dengan penghiburan yang meyakinkan dari hubungan pribadi dengan Allah, kita akan diberi keberanian yang menentramkan” (“That We Might Know Thee,” *Ensign*, Januari 1999, 2, 5).

Bersaksilah tentang pentingnya jadi mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta berupaya untuk menjadi satu dengan Mereka.

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dengan lebih baik serta memperkuat hubungan mereka dengan Mereka.

Ajaklah siswa untuk mencatat pemikiran mereka dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa yang bersedia untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka dengan anggota kelas.

Penguasaan Ayat Suci—Yohanes 17:3

Untuk membantu siswa menghafalkan Yohanes 17:3, ajaklah mereka untuk membawa kartu penguasaan ayat suci yang berisikan petikan ini bersama mereka selama minggu mendatang. Imbullah mereka untuk meninjau kembali petikan tulisan sucinya dan mempraktikkan mengucapkannya sewaktu kesempatan muncul. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka mencoba melafalkannya dari ingatan kepada seorang anggota keluarga serta jelaskan artinya. Di awal kelas selama beberapa hari berikutnya, mintalah siswa untuk melaporkan kemajuan mereka dengan menghafalkan petikan ini.

PELAJARAN 78

Yohanes 18–19

Pendahuluan

Setelah para pemimpin orang Yahudi menangkap dan menginterogasi Yesus, mereka menyerahkan-Nya ke Pilatus untuk disidang dan dihukum. Pilatus menyetujui Penyaliban Yesus, meskipun dia menjadi yakin akan tidak bersalahnya

Yesus. Sementara di kayu salib, Juruselamat menyerahkan ibu-Nya dalam perawatan Rasul Yohanes. Setelah Yesus disalibkan, tubuh-Nya ditempatkan dalam sebuah makam.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 18:1–32

Yesus ditangkap dan diinterogasi oleh para pemimpin orang Yahudi, yang kemudian membawanya ke hadapan Pilatus

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Kapankah paling sulit untuk memedulikan kesejahteraan orang lain?

Ajaklah siswa untuk memikirkan bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan di papan tulis.

Jelaskan bahwa Yesus Kristus dan penguasa Romawi Pilatus memilih untuk memprioritaskan, atau menghargai, hal-hal yang berbeda selama peristiwa-peristiwa yang diuraikan di Yohanes 18–19. Tulislah *Kepedulian Yesus Kristus* dan *Kepedulian Pilatus* di sisi yang berlawanan dari papan tulis. Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Yohanes 18–19 yang dapat menolong mereka mengetahui kepedulian apa yang hendaknya menjadi prioritas dalam kehidupan mereka.

Ringkaslah Yohanes 18:1–3 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus menderita di Taman Getsemani, Yudas Iskariot tiba dengan petugas dari para imam kepala dan orang Farisi untuk menangkap Yesus.

- Seandainya Anda tahu bahwa segerombolan petugas bersenjata menghampiri untuk menangkap Anda dan pada akhirnya menghukum mati Anda, seperti apa reaksi Anda?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 18:4–11 dan Lukas 22:50–51. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan Yesus ketika kelompok ini tiba.

- Apa yang Yesus katakan kepada mereka yang datang untuk menangkap-Nya? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *mereka ini* di Yohanes 18:8 dan *mereka* di Yohanes 18:9 merujuk kepada para Rasul yang ada bersama Yesus.)
- Menurut ayat-ayat ini, apa yang Yesus Kristus pedulikan? (Sewaktu siswa menanggapi, daftarlah ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis di bawah

“Kepedulian Yesus Kristus”: *melindungi para Rasul-Nya, menyembuhkan telinga seorang hamba; melakukan kehendak Bapa Surgawi.*)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan berikut dari Yohanes 18:12–32:

Yesus memperkenalkan para petugas untuk menangkap-Nya. Mereka membawa-Nya kepada Hanas, salah seorang pemimpin orang Yahudi, dan kemudian kepada Kayafas, imam besar [imam tinggi] yang berupaya untuk menghukum mati Yesus. Petrus dan seorang murid yang lain mengikuti Yesus. Ketika tiga orang yang berbeda bertanya kepada Petrus apakah dia adalah salah seorang murid Yesus, Petrus setiap kali menyangkal mengenal Dia. Setelah Kayafas menginterogasi Yesus, para pemimpin orang Yahudi membawa Yesus kepada Pilatus, gubernur provinsi Romawi dari Yudea, untuk disidang dan diberi hukuman. Hanya orang Romawi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan hukuman mati di Yerusalem.

Jelaskan bahwa sidang pengadilan ini mungkin telah terjadi di Benteng Antonia dekat bait suci. (Anda dapat mempertimbangkan untuk mengajak siswa membuka Peta Alkitab nomor 12, “Yerusalem pada Masa Yesus,” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci dan mencari Benteng Antonia [fitur 3 pada peta].)

Yohanes 18:33–19:16

Yesus Kristus disidang di hadapan Pilatus

Mintalah dua siswa untuk membacakan dengan lantang kata-kata dari Juruselamat dan Pilatus, masing-masing, yang dicatat di Yohanes 18:33–37. (Anda dapat mengundang para siswa ini sebelum kelas dimulai untuk menemukan baris-baris yang akan mereka bacakan.) Pertimbangkan untuk mengambil peran narator, atau ajaklah seorang siswa yang lain untuk menjadi narator. Sewaktu siswa membacakan bagian mereka, mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari Pilatus ingin tahu apa tentang Yesus.

- Menurut Yohanes 18:33, Pilatus ingin tahu apa tentang Yesus?

Jelaskan bahwa para pemimpin orang Yahudi menuduh Yesus mengklaim diri sebagai raja orang Yahudi karena jika Yesus mengklaim sebagai seorang raja, Dia akan dituntut dengan penghasutan, atau pengkhianatan, menentang pemerintah Romawi (lihat Yohanes 19:12), suatu tindak kejahatan yang dapat dikenakan hukuman mati.

- Apa yang Yesus jelaskan kepada Pilatus? (Kerajaan-Nya “bukan dari dunia ini” [Yohanes 18:36], dan Dia telah datang ke bumi untuk “memberi kesaksian tentang kebenaran” [Yohanes 18:37].)

Mintalah siswa untuk membaca Yohanes 18:38–40 dalam hati, mencari apa yang Pilatus simpulkan tentang Yesus.

- Apa yang Pilatus simpulkan tentang Yesus? (Dia berkata dia “tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya” [ayat 38].)
- Menurut ayat 39, apa yang Pilatus lakukan untuk mencoba melepaskan Yesus?

Ringkaslah Yohanes 19:1–5 dengan menjelaskan bahwa para serdadu Romawi mencambuki dan mengejek Yesus. Pilatus kemudian membawa Yesus ke hadapan orang-orang.

Ajaklah siswa untuk membaca Yohanes 19:4, 6 dalam hati, mencari apa yang Pilatus ulangi kepada orang Yahudi (“aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya”).

- Berdasarkan bersikerasnya Pilatus bahwa dia tidak menemukan kesalahan pada diri Yesus, kemungkinan apa yang Pilatus percayai merupakan yang benar yang harus dilakukan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 19:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para pemimpin orang Yahudi katakan tentang Yesus.

Ajaklah siswa yang membaca kata-kata Pilatus, Yesus, dan narator untuk melanjutkan peran mereka dan membacakan dengan lantang dari Yohanes 19:8–11. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tanggapan Pilatus ketika dia mendengar bahwa Yesus berfirman Dia adalah Putra Allah.

- Bagaimana tanggapan Pilatus setelah para pemimpin orang Yahudi memberi tahu dia bahwa Yesus telah berfirman Dia adalah Putra Allah?
- Seandainya Anda berada di posisi Pilatus, bagaimana mungkin perasaan Anda setelah mendengar apa yang Yesus firmankan mengenai kuasa Anda sebagai gubernur? Mengapa?

Jelaskan bahwa pernyataan Yesus yang dicatat di ayat 11 mengenai para pemimpin orang Yahudi “lebih besar dosanya” mengindikasikan bahwa jika Pilatus menyerah pada permintaan khalayak ramai dan memerintahkan Yesus disalibkan, Pilatus akan bersalah karena dosa, tetapi tidak pada tingkat yang sama seperti mereka yang secara aktif mengupayakan kematian Yesus.

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 27:19 dalam hati, mencari apa yang istri Pilatus nasihatkan agar dia lakukan. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 19:12–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Pilatus upayakan untuk lakukan mengenai Yesus dan bagaimana tanggapan orang Yahudi.

- Menurut ayat 12, apa yang Pilatus upayakan untuk lakukan?
- Apa yang para pemimpin orang Yahudi katakan kepada Pilatus ketika mereka tahu dia ingin melepaskan Yesus?

Ingatkan siswa bahwa Kaisar adalah kaisar Romawi yang telah memberi Pilatus jabatannya sebagai gubernur Yudea. Pada beberapa kesempatan sebelumnya, Pilatus telah memerintahkan para serdadu Romawi untuk membantai orang Yahudi, dan dia telah menodai beberapa tradisi sakral agama mereka. Tindakan Pilatus pernah dilaporkan kepada Kaisar, dan Kaisar telah menghardik Pilatus (lihat bab 34, catatan 7, dalam James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 648–649).

- Apa yang mungkin terjadi kepada Pilatus jika orang-orang Yahudi melaporkan bahwa dia bukanlah “sahabat” bagi Kaisar (ayat 12)? (Jika Kaisar menduga Pilatus menjadi tidak setia kepadanya, Kaisar mungkin melucuti Pilatus dari jabatan dan kekuasaannya sebagai gubernur.)

Tandaskan bahwa Pilatus harus memilih antara melindungi kepentingannya sendiri dan melepaskan Juruselamat, yang Dia tahu tidak berdosa.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 19:16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari Pilatus memilih untuk melakukan apa.

- Apa yang Pilatus pilih untuk lakukan?
- Apa yang pilihan ini indikasikan tentang apa yang kemungkinan besar Pilatus pedulikan? (Sewaktu siswa menanggapi, tuliskan ungkapan berikut di papan tulis di bawah “Kepedulian Pilatus”: *dirinya sendiri; posisi dan kekuasaannya.*)
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari keputusan Pilatus untuk menempatkan kepentingannya sendiri di atas melepaskan Juruselamat, yang dia tahu tidak bersalah? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Menempatkan kepentingan kita sendiri di atas melakukan apa yang benar akan menuntun kita pada dosa.**)
- Apa saja situasi di mana kita mungkin tergoda untuk menempatkan kepentingan kita sendiri di atas melakukan apa yang benar?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasi godaan untuk menempatkan kepentingan kita sendiri di atas melakukan apa yang benar?

Bandingkan dan kontraskan

Mencermati kemiripan atau perbedaan antara ajaran-ajaran, orang-orang, atau peristiwa-peristiwa dapat mengklarifikasi ajaran, asas, atau petikan tulisan suci dan membawa kebenaran-kebenaran Injil pada fokus yang lebih tajam.

Ajaklah siswa untuk mencari apa yang dapat mereka pelajari mengenai karakter Kristus dibandingkan dengan karakter Pilatus sewaktu mereka menelaah momen-momen terakhir dari kehidupan fana Yesus Kristus.

Yohanes 19:17–42

Yesus disalibkan dan tubuh-Nya ditempatkan dalam sebuah makam

Ringkaslah Yohanes 19:17–24 dengan menjelaskan bahwa Yesus membawa salib-Nya ke Golgota, di mana Dia disalibkan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 19:25–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang hadir ketika Yesus disalibkan.

- Siapa yang berdiri di dekat salib ketika Yesus disalibkan? (Setelah siswa menanggapi, jelaskan bahwa ungkapan “murid yang dikasihi [Yesus]” [ayat 26] merujuk kepada Rasul Yohanes, juga dikenal sebagai Yohanes yang Terkasih.)

- Menurut ayat 26–27, siapakah yang Yesus pedulikan sewaktu Dia tergantung di atas kayu salib? Apa yang Yesus perintahkan agar Yohanes lakukan? (Mengurus ibu-Nya seolah-olah dia adalah ibu Yohanes sendiri. Di papan tulis di bawah “Kepedulian Yesus Kristus”, tulislah *kesejahteraan ibu-Nya*.)

Jika mungkin, sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan itu dengan lantang.



“Karakter diungkapkan ... dalam kuasa untuk membedakan penderitaan orang lain ketika kita sendiri menderita; dalam kemampuan untuk mendeteksi kelaparan orang lain ketika kita lapar; dan dalam kuasa untuk menjangkau dan menyampaikan rasa iba bagi kepedihan rohani orang lain ketika kita berada di tengah kemasygulan rohani kita sendiri. Demikianlah, karakter diperlihatkan melalui melihat dan menjangkau ke luar ketika tanggapan alami dan naluriah adalah menjadi mementingkan diri dan berbalik ke dalam. Jika kapasitas semacam itu memang merupakan kriteria tertinggi dari karakter moral, maka Juruselamat dunia adalah teladan sempurna dari karakter yang demikian konsisten dan penuh kasih amal” (“The Character of Christ” Brigham Young University–Idaho Religion Symposium, 25 Januari 2003, 2–3).

- Berdasarkan apa yang telah kita pelajari dari Yohanes 18–19 tentang karakter Juruselamat, apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan-Nya? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan memilih untuk menolong orang lain bahkan ketika kita sendiri sedang dalam keadaan membutuhkan.**)
- Bagaimana kita dapat mengatasi hasrat untuk menjadi peduli terutama dengan diri kita dan memilih untuk menolong orang lain, bahkan ketika kita sendiri sedang dalam keadaan membutuhkan?
- Kapan Anda telah melihat seseorang mengikuti teladan Juruselamat dengan memilih untuk menolong orang lain bahkan ketika dia sedang dalam keadaan membutuhkan?

Anda mungkin ingin berbagi kesaksian Anda tentang Yesus Kristus dan teladan sempurna yang Dia berikan mengenai menempatkan kebutuhan orang lain sebelum kebutuhan-Nya sendiri. Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan untuk mengikuti teladan Juruselamat.

Ringkaslah Yohanes 19:28–42 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus mati, Yusuf dari Arimatea meminta kepada Pilatus tubuh Yesus. Yusuf dan Nikodemus kemudian mempersiapkan tubuh Juruselamat dan menempatkannya dalam sebuah makam, yang telah disumbangkan Yusuf.

PELAJARAN 79

Yohanes 20

Pendahuluan

Pada hari Minggu setelah Penyaliban, Maria Magdalena menemukan makam yang kosong serta memberi tahu Yohanes dan Petrus, yang kemudian berlari ke makam kosong

tersebut. Kristus yang telah Bangkit menampakkan diri kepada Maria Magdalena dan kemudian kepada para murid-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 20:1–10

Maria Magdalena menemukan makam yang kosong serta memberi tahu Yohanes dan Petrus, yang kemudian berlari ke makam kosong tersebut.

Untuk mempersiapkan siswa menelaah Yohanes 20, ajaklah mereka untuk berpikir tentang suatu saat ketika seseorang yang dikasihi atau orang terkasih dari orang yang mereka kenal meninggal dunia.

- Apa perasaan yang mungkin kita alami ketika seseorang yang dikasihi meninggal dunia?

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Yohanes 20, ingatkan mereka bahwa setelah Yesus mati pada sekitar pukul 3:00 sore pada hari Jumat, tubuh-Nya dibaringkan dalam sebuah makam sore itu dan sebuah batu besar ditempatkan untuk menutup jalan masuk makam. Hari Sabtu pada waktu itu dimulai saat matahari terbenam. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa sebelum Kebangkitan Yesus Kristus, umat perjanjian Tuhan menguduskan Sabtu dari matahari terbenam pada hari Jumat hingga matahari terbenam pada hari Sabtu.)

Bantulah siswa memahami konteks tulisan suci

Konteks tulisan suci mencakup keadaan yang mengelilingi peristiwa yang tercatat dalam petikan tulisan suci. Memahami konteks ini akan mempersiapkan siswa untuk mengenali pesan-pesan dari penulis tulisan suci yang diilhami. Itu juga akan membantu siswa secara mental melangkah ke dalam dunia masing-masing penulis sebanyak mungkin dan melihat peristiwa-peristiwa tersebut sebagaimana si penulis melihatnya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah siswa untuk membayangkan bagaimana perasaan para murid Yesus pada hari Jumat yang tragis itu.



“Saya berpikir betapa gelapnya hari Jumat itu ketika Kristus diangkat di kayu salib.

Pada hari Jumat yang mengerikan itu bumi berguncang dan menjadi gelap. Badai yang menakutkan melecet bumi.

Orang-orang jahat itu yang mengincar nyawa-Nya bersukacita. Sekarang karena Yesus tidak ada lagi, tentunya mereka yang mengikuti-Nya akan bubar. Pada hari itu mereka berdiri berjaya.

Pada hari itu tabir bait suci terkoyak menjadi dua.

Maria Magdalena dan Maria, ibu Yesus, keduanya diliputi duka dan keputusasaan. Orang luar biasa yang telah mereka kasihan dan hormati tergantung tak bernyawa di atas salib.

Pada hari Jumat itu para Rasul terpukul. Yesus, Juruselamat mereka—orang yang telah berjalan di air dan menghidupkan kembali orang yang mati—Dia sendiri berada dalam belas kasihan orang-orang yang jahat. Mereka melihat tak berdaya sewaktu Dia ditundukkan oleh para musuh-Nya.

Pada hari Jumat itu Juruselamat umat manusia dihina dan cedera, dirundung dan dicaci maki.

Itu adalah hari Jumat yang penuh dengan dukacita amat mendalam dan menyeluruh, yang menggerogoti jiwa mereka yang mengasihi dan menghormati Putra Allah.

Saya pikir bahwa dari semua hari sejak awal sejarah dunia ini, hari Jumat itu adalah yang paling gelap" ("Hari Minggu akan Tiba," *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 29–30).

- Seandainya Anda adalah salah seorang murid yang berada di sana pada hari Jumat itu, apa pemikiran atau perasaan yang mungkin Anda miliki?

Setelah siswa menanggapi, bacakan dengan lantang pernyataan tambahan berikut oleh Penatua Wirthlin:

"Tetapi malapetaka hari itu tidaklah bertahan" ("Hari Minggu akan Tiba," 30).

Ajaklah siswa untuk mencari bagaimana "malapetaka hari itu tidaklah bertahan" sewaktu mereka menelaah Yohanes 20.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 20:1–2 dengan lantang.

Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Maria Magdalena temukan ketika dia tiba di makam Yesus, pagi-pagi di hari pertama minggu tersebut, atau hari Minggu.

- Apa yang Maria temukan?
- Apa yang Maria lakukan ketika dia mendapati bahwa batu telah dipindahkan dari jalan masuk makam? Apa yang dia asumsikan?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 20:3–10. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus dan Yohanes, yang dirujuk sebagai "murid yang lain" (ayat 3), lakukan setelah mendengar berita Maria.

- Apa yang Petrus dan Yohanes lakukan setelah mendengar berita Maria?
- Menurut ayat 8, bagaimana Yohanes menanggapi melihat makam yang kosong? Apa yang dia yakini?

Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa sampai Yohanes melihat ke dalam makam yang kosong, dia tidak sepenuhnya memahami pernyataan Juruselamat

bahwa Dia akan bangkit dari yang mati pada hari ketiga. Sewaktu Yohanes melihat kubur yang kosong, dia ingat dan percaya (lihat Yohanes 20:8–9).

Yohanes 20:11–31

Juruselamat yang telah bangkit menampakkan diri kepada Maria Magdalena dan kemudian kepada para murid-Nya

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 20:11–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang berbicara kepada Maria setelah Petrus dan Yohanes meninggalkan makam.

- Di ayat 12–13, siapa yang berbicara kepada Maria?
- Siapa yang berbicara kepada Maria di ayat 15? Siapa pikir Maria Yesus itu?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 20:16–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus perintahkan agar Maria lakukan setelah dia mengenali-Nya.

Untuk membantu siswa memahami arti ungkapan “Janganlah engkau memegang Aku” (ayat 17), mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Versi Raja James mengutip Yesus berfirman, ‘Janganlah engkau memegang Aku.’ Terjemahan Joseph Smith berbunyi ‘Janganlah menahan Aku.’ Berbagai terjemahan dari bahasa Yunani mengartikan petikan tersebut sebagai ‘Janganlah menempel kepada-Ku’ atau ‘Janganlah memeluk Aku.’ Sebagian memberinya arti ‘Jangan menempel kepada-Ku lebih lama lagi’ atau ‘Janganlah memeluk Aku lebih lama lagi.’ Sebagian berbicara tentang berhenti memeluk-Nya atau menempel kepada-Nya, meninggalkan kesan bahwa Maria memang sedang memeluk-Nya. Ada alasan yang sah untuk menduga bahwa pemikiran yang disampaikan kepada Maria oleh Tuhan yang telah Bangkit intinya adalah ini: ‘Engkau tidak dapat menahan Aku di sini, karena Aku akan naik kepada Bapa-Ku’ ” (*The Mortal Messiah*, 4 jilid [1979–1981], 4:264).

- Menurut ayat 17, apa yang Yesus perintahkan agar Maria lakukan?

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa mereka adalah salah seorang murid yang mendengarkan kesaksian Maria. Mintalah mereka untuk menjawab pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Menurut Anda apa yang akan Anda rasakan sewaktu Anda mendengarkan Maria?
- Akankah Anda percaya kepadanya? Mengapa ya atau mengapa tidak?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan. Ingatkan mereka bahwa beberapa murid bergumul untuk memercayai kesaksian Maria (lihat Markus 16:11).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 20:19–20 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang terjadi malam itu.

- Apa yang terjadi malam itu ketika para murid berkumpul bersama?

- Apa ajaran penting yang Maria dan para murid pelajari? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Yesus Kristus mengatasi kematian melalui Kebangkitan-Nya.**)
- Menurut ayat 20, bagaimana perasaan para murid ketika mereka melihat Tuhan yang telah bangkit?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Joseph B. Wirthlin.



“Dalam sekejap, mata yang telah dipenuhi air mata yang terus bercucuran menjadi kering. Bibir yang membisikkan doa kepedihan dan kesedihan kini memenuhi udara dengan pujian penuh takjub, karena Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup, berdiri di hadapan mereka sebagai buah pertama dari Kebangkitan, bukti bahwa kematian hanyalah awal dari sebuah keberadaan yang baru dan menakjubkan” (“Hari Minggu akan Tiba,” 30).

- Bagaimana mengetahui bahwa Yesus Kristus telah dibangkitkan dapat menolong kita sewaktu kita berduka ketika seseorang yang kita kasihi meninggal? (Karena Yesus Kristus dibangkitkan, semua orang yang pernah hidup di bumi ini juga akan dibangkitkan [lihat 1 Korintus 15:20–22].)

Ringkaslah Yohanes 20:21–23 dengan menjelaskan bahwa setelah Yesus memperlihatkan kepada para murid-Nya luka-luka di tangan dan sisi-Nya, Dia memberi mereka kewenangan untuk melakukan pekerjaan-Nya dan berfirman kepada mereka, “Terimalah Roh Kudus” (ayat 22).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 20:24–25 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari Rasul yang tidak hadir untuk peristiwa sakral itu.

- Rasul mana yang tidak hadir ketika murid lainnya melihat Tuhan yang telah bangkit?
- Menurut ayat 25, apa yang Tomas katakan dia perlukan untuk percaya?
- Bagaimana tanggapan Tomas yang tercatat di ayat ini berbeda dari tanggapan Yohanes ketika Yohanes melihat makam yang kosong seperti yang tercatat di Yohanes 20:8?
- Menurut Anda mengapa sulit bagi Tomas untuk percaya?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 20:26–29. Mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Tomas alami delapan hari setelah dia berkata dia tidak percaya bahwa Yesus telah bangkit.



Alih-alih menyuruh siswa membaca, Anda dapat menayangkan video “Blessed Are They That Have Not Seen, and Yet Have Believed” (2:29) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus* untuk membantu siswa memvisualisasikan pengalaman Tomas, seperti yang tercatat dalam ayat-ayat ini. Video ini tersedia di LDS.org.

- Setelah Yesus memperkenalkan Tomas menyentuh tangan dan sisi-Nya, apa pilihan yang Dia ajak agar Tomas buat? (Percayalah.)
- Menurut ayat 29, apa yang Yesus inginkan agar Tomas pahami?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ajaran Juruselamat? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Kita akan diberkati jika kita memilih untuk percaya kepada Yesus Kristus bahkan ketika kita tidak dapat melihat-Nya.**)



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan dua atau tiga orang, dan sediakan bagi setiap kelompok selebaran yang berisikan pertanyaan-pertanyaan berikut.

Kita Akan Diberkati Jika Kita Memilih Untuk Percaya kepada Yesus Kristus Bahkan Ketika Kita Tidak Dapat Melihat-Nya

1. Mengapa Anda memilih untuk percaya kepada Yesus Kristus bahkan jika Anda belum pernah melihat Dia dengan mata fana Anda?
2. Apa yang dapat kita lakukan untuk memperlihatkan bahwa kita telah memilih untuk percaya kepada Yesus Kristus?
3. Bagaimana Anda telah diberkati karena memilih untuk percaya kepada Yesus Kristus?

Ajaklah setiap kelompok untuk membahas pertanyaan-pertanyaan ini bersama-sama dan untuk menuliskan jawaban mereka pada selebaran atau dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi jawaban mereka dengan anggota kelas.

Jelaskan bahwa meskipun Yesus mengajarkan bahwa kita akan diberkati jika kita memilih untuk percaya kepada-Nya bahkan jika kita tidak dapat melihat-Nya, Dia menyediakan saksi-saksi sebagai dasar bagi kepercayaan kita.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 20:30–31 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Yohanes mencatat peristiwa-peristiwa ini.

- Mengapa Yohanes mencatat peristiwa-peristiwa ini? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *hidup* [ayat 31] merujuk pada kehidupan kekal.)
- Apa kebenaran-kebenaran yang dapat kita pelajari dari ayat 31 mengenai kesaksian para rasul dan nabi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran-kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Para rasul dan nabi bersaksi tentang Yesus Kristus agar kita boleh percaya bahwa Dia adalah Putra Allah. Dengan memilih untuk percaya pada kesaksian tentang Yesus Kristus yang diberikan oleh para rasul dan nabi, kita dapat menerima kehidupan kekal.** Kepercayaan ini menyiratkan bahwa orang akan berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya dan hidup setia terhadap kesaksian itu.)
- Bagaimana kesaksian dari para rasul dan nabi telah memperkuat kepercayaan Anda kepada Yesus Kristus?

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai Yesus Kristus. Imbahlah siswa untuk menerapkan kebenaran-kebenaran yang telah mereka identifikasi di Yohanes 20 dengan menentukan bagaimana mereka akan memperlihatkan kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus.

PELAJARAN 80

Yohanes 21

Pendahuluan

Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada para murid-Nya sementara mereka sedang menjala ikan. Di tepi danau, Yesus makan bersama para murid-Nya dan mengajak

Petrus untuk menunjukkan kasihnya bagi Tuhan dengan menggembalakan domba-domba-Nya. Yesus meramalkan baik kematsyahidan Petrus maupun perubahan Yohanes.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 21:1–17

Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada beberapa murid-Nya di Danau Tiberias (Danau Galilea)

Gambarlah sebuah hati yang besar di papan tulis.

Ajaklah siswa untuk datang ke papan tulis dan menuliskan di dalam hati tersebut dua atau tiga hal favorit mereka. Jelaskan bahwa ini dapat mencakup orang, benda milik, atau kegiatan.

Ketika siswa telah selesai, Anda juga dapat mendaftarkan beberapa dari hal-hal favorit Anda.

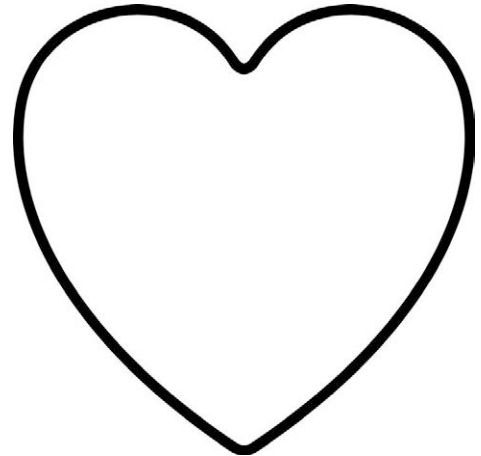
Ringkaslah Yohanes 21:1–2 dengan menjelaskan bahwa setelah melihat Tuhan yang telah bangkit pada dua kesempatan, Petrus dan beberapa dari murid lainnya sedang berada di tepi Danau Galilea (yang juga disebut Danau Tiberias). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus putuskan untuk lakukan.

- Apa kegiatan yang menurut Anda mungkin Petrus tambahkan pada daftar kita akan hal-hal favorit di papan tulis? (Setelah siswa menanggapi, tulislah *menjala ikan* di dalam gambar hati di papan tulis.)
- Berapa lama Petrus dan murid lainnya mencari ikan? Berapa banyak yang mereka tangkap?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana menurut mereka perasaan Petrus dan murid lainnya setelah semalaman menjala ikan tanpa hasil apa pun.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi pagi berikutnya.

- Siapa yang berada di tepi danau?



- Apakah para murid mengenali Yesus pada awalnya?
- Apa yang Yesus perintahkan agar mereka lakukan?
- Apa yang terjadi setelah mereka mengikuti petunjuk Yesus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Baru tiga tahun sebelumnya orang-orang yang sama ini menangkap ikan di danau yang sama ini. Pada kesempatan itu juga telah ‘sepanjang malam [mereka] bekerja keras dan [mereka] tidak menangkap apa-apa’ [Lukas 5:5], tulisan suci menyatakan. Tetapi ada sesama orang Galilea di tepi danau menyerukan kepada mereka untuk menebarkan jala mereka, dan mereka menangkap ‘sejumlah besar ikan’ [Lukas 5:6], cukup untuk membuat jala mereka terkoyak, hasil tangkapannya memenuhi dua perahu demikian beratnya sehingga perahu mulai tenggelam.

Sekarang itu terjadi kembali” (“Perintah yang Terutama dan yang Pertama,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 84).

- Bagaimana mukjizat penangkapan ikan yang kedua ini telah membantu para murid mengenali siapa yang berada di tepi danau?
- Apa yang mungkin Anda pikirkan atau rasakan seandainya Anda berada di perahu bersama para murid?

Ringkaslah Yohanes 21:7–14 dengan menjelaskan bahwa sewaktu para murid bergumul untuk mengangkat jala yang penuh ikan ke dalam perahu, Yohanes menyatakan bahwa orang di tepi danau itu adalah Tuhan. Petrus dengan semangat terjun ke danau dan berenang ke arah Yesus sementara yang lainnya tiba dengan perahu mereka. Ketika para murid tiba di tepi danau, Yesus sedang mempersiapkan makanan bagi mereka.

Jelaskan bahwa Penatua Jeffrey R. Holland berbicara lebih lanjut mengenai kisah ini dengan mengajarkan bahwa setelah Petrus dan murid lainnya makan bersama Juruselamat, Yesus mungkin telah “memandang perahu kecil mereka yang rusak, jala mereka yang terkoyak, dan tumpukan 153 ekor ikan yang menakjubkan” (“Perintah yang Terutama dan yang Pertama,” 84) dan kemudian berbicara kepada Petrus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang berulang kali Yesus ajukan kepada Petrus. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa pertanyaan yang Yesus ajukan kepada Petrus tiga kali?
- Ketika Yesus bertanya, “Apakah engkau mengasihi aku lebih daripada mereka ini?” (ayat 15), menurut Anda kata *mereka ini* merujuk pada apa? (Yesus dapat merujuk pada tumpukan ikan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan nelayan. Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis di dekat gambar hati: *Apakah engkau mengasihi aku lebih daripada ini?*)

- Bagaimana tanggapan Petrus?
- Bagaimana kiranya perasaan Anda seandainya Anda berada dalam posisi Petrus dan Yesus telah bertanya kepada Anda tiga kali apakah Anda mengasihi Dia?

Untuk membantu siswa memahami mengapa Yesus mungkin telah mengajukan pertanyaan ini tiga kali, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Holland:



"Yesus menjawab, (dan di sini sekali lagi saya mengakui penggunaan penjelasan saya yang tidak dikutip dari tulisan suci) mungkin dengan berkata seperti ini, 'Lalu Petrus, mengapa kamu berada di sini? Mengapa kita kembali di tepi danau yang sama ini, di dekat jala yang sama ini, mengadakan percakapan yang sama ini? Bukankah sudah jelas waktu itu dan bukankah sudah jelas sekarang bahwa jika Aku menginginkan ikan, Aku bisa mendapatkan ikan? Yang Aku butuhkan, Petrus, adalah murid-murid—dan Aku membutuhkan mereka untuk selamanya. Aku membutuhkan seseorang untuk menggembalakan domba-domba-Ku dan menyelamatkan anak-anak domba-Ku. Aku membutuhkan seseorang untuk mengkhhotbahkan Injil-Ku dan membela iman-Ku. Aku membutuhkan seseorang yang mengasihi-Ku, benar-benar, benar-benar mengasihi-Ku, dan mengasihi apa yang Bapa kita di Surga telah tugaskan untuk Aku lakukan Jadi, Petrus, untuk yang kedua dan mungkin yang terakhir kalinya, Aku meminta engkau untuk meninggalkan semua ini dan untuk pergi mengajar dan bersaksi, bekerja dan melayani dengan setia, sampai hari di mana mereka akan berbuat kepadamu persis seperti apa yang mereka lakukan kepada-Ku'" ("Perintah yang Terutama dan yang Pertama," 84).

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari pengalaman Petrus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita mengasihi Juruselamat dan Bapa Surgawi lebih daripada apa pun yang lain, kita akan menggembalakan domba-domba Mereka.**)
- Siapakah domba-domba Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? Bagaimana kita menggembalakan mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Inilah seruan Kristus kepada setiap orang Kristen dewasa ini: 'Gembalakanlah domba-domba-Ku Gembalakanlah domba-domba-Ku'—bagikan Injil-Ku baik kepada mereka yang muda maupun tua, mengangkat, memberkati, menghibur, mendorong, dan membangun mereka, terutama mereka yang berpikir dan percaya secara berbeda dengan kita" ("Menjadi orang Kristen yang lebih Kristiani," *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 91).

Untuk membantu anggota kelas memahami bagaimana asas yang baru mereka identifikasi dapat berhubungan dengan kita, ajaklah tiga siswa untuk bergiliran membacakan skenario berikut dengan lantang. (Anda dapat menyesuaikan skenario-skenario ini sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa Anda.) Setelah setiap skenario dibacakan, ajukan pertanyaan yang mengikuti.

1. Sekelompok anak lelaki mengajak seorang remaja putra untuk duduk bersama mereka selama makan siang, dan dia berharap dapat berteman dengan mereka. Selama percakapan mereka, salah seorang anak lelaki dalam kelompok mulai di depan umum mengolok-olok anak lelaki lain.
2. Seorang remaja putri suka bermain sepak bola. Dia mengabdikan banyak jam per minggu untuk bermain sepak bola dan memiliki sedikit waktu untuk hal-hal lain seperti malam keluarga dan penelaahan tulisan suci pribadi.
3. Seorang remaja putra telah sangat sibuk dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun akademis. Sepanjang minggu, dia telah menanti-nantikan untuk menghabiskan waktu luang yang jarang ada dengan teman-teman pada hari Jumat malam. Tepat sebelum dia menelepon salah seorang dari mereka malam itu, rekan pengajaran ke rumahnya menelepon untuk melihat apakah dia dapat pergi bersamanya untuk membantu salah satu keluarga yang ditugaskan kepada mereka dengan suatu kebutuhan mendesak.
 - Apa pilihan-pilihan yang tersedia bagi orang ini?
 - Apa yang dapat orang ini lakukan untuk memperlihatkan kasihnya bagi Tuhan? Bagaimana tindakan itu akan memperlihatkan kasih bagi Tuhan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Holland:



“Brother dan sister terkasih, saya tidak yakin seperti apa pengalaman kita nanti pada Hari Penghakiman, namun saya akan sangat terkejut jika pada suatu titik dalam percakapan itu, Allah tidak menanyakan kepada kita persis apa yang telah Kristus tanyakan kepada Petrus: ‘Apakah engkau mengasihi Aku?’” (“Perintah yang Terutama dan yang Pertama,” 84).

Bagikan kesaksian Anda tentang pentingnya memilih untuk mengasihi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus di atas segalanya serta menunjukkan kasih itu dengan mengembalakan domba-domba Mereka.

Rujuklah pada butir-butir yang dicantumkan dalam gambar hati di papan tulis dan pertanyaan yang ditulis di samping butir-butir itu: “Apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada ini?” Garis bawah kata *mereka ini*, dan ajaklah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

Latihan menulis

Terkadang mengundang siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang mengundang pemikiran membantu memperdalam dan mengklarifikasi pemikiran mereka. Di antaranya, tugas menulis menyediakan bagi siswa kesempatan untuk berperan serta secara pribadi dan untuk menerima ilham mengenai bagaimana menerapkan apa yang mereka pelajari.

- Jika Yesus mengajukan pertanyaan yang sama kepada Anda, menurut Anda apa yang akan Dia rujuk sebagai “mereka ini” dalam kehidupan Anda?
- Bagaimana Anda akan menjawab pertanyaan-Nya?
- Bagaimana Anda akan memperlihatkan kasih Anda bagi Tuhan?

Yohanes 21:18–25

Yesus meramalkan baik kematisyahidan Petrus dan pengubahan Yohanes

Ringkaslah Yohanes 21:18–21 dengan menjelaskan bahwa Yesus bernubuat bahwa ketika Petrus menjadi tua dia akan “mengulurkan tangan[nya]” (ayat 18) dan dibawa ke mana dia tidak ingin pergi. Menurut tradisi dipercaya bahwa Petrus mati dengan penyaliban. Meskipun demikian, dikatakan bahwa Petrus meminta untuk disalibkan terbalik karena dia menganggap dirinya tidak layak untuk mati dengan cara yang sama seperti Juruselamat (lihat Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, dikompilasi Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 3:151–152).

Setelah mendengar tentang nubuat ini, Petrus bertanya apa yang akan terjadi kepada Rasul Yohanes, juga dikenal sebagai Yohanes yang Terkasih. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Juruselamat menjawab Petrus.

- Apa yang Petrus pelajari tentang Yohanes?

Jelaskan bahwa kata *tinggal hidup* di ayat 22 berarti untuk tetap bertahan hidup di bumi. Demikianlah, Yohanes akan tetap tinggal di bumi sebagai makhluk yang diubah sampai Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Makhluk ubahan adalah “orang yang diubah sehingga mereka tidak mengalami rasa sakit atau kematian sampai kebangkitan mereka pada kekekalan” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Makhluk Ubahan,” scriptures.lds.org).

- Menurut ayat 22, Yesus menginginkan agar Petrus berfokus pada apa alih-alih memusingkan dirinya dengan apa yang akan terjadi kepada Yohanes?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:24–25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yohanes inginkan agar semua orang tahu sewaktu dia mengakhiri catatannya.

- Apa yang Yohanes inginkan agar semua orang tahu sewaktu dia mengakhiri catatannya?

Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

Dari semua yang ditulis dalam catatan Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, cerita, peristiwa, atau ajaran apa dari pelayanan fana Juruselamat yang telah memiliki dampak terbesar terhadap diri Anda? Mengapa?

Ajaklah siswa untuk merenungkan tanggapan mereka bagi pertanyaan-pertanyaan ini. Anda dapat dengan tenang memainkan rekaman dari nyanyian pujian, seperti “Ikut Aku” (*Nyanyian Rohani*, nomor 43), dan memperkenalkan siswa untuk

meninjau kembali tulisan suci dan buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka untuk mengingat kembali beberapa kebenaran yang telah mereka pelajari. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan berbagi jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran dari laporan tentang pelayanan fana dan Penderitaan Yesus Kristus yang ditulis oleh Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Yohanes 16–21 (Unit 16)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Yohanes 16–21 (unit 16) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Yohanes 16)

Dari apa yang Yesus ajarkan kepada para rasul-Nya setelah Perjamuan Terakhir, siswa belajar bahwa Roh Kudus dapat membimbing kita pada segala kebenaran dan memperlihatkan kepada kita apa yang akan datang. Siswa juga belajar bahwa Roh Kudus mengungkapkan kebenaran-kebenaran dan petunjuk yang datang dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Karena Yesus Kristus telah mengalahkan dunia, kita dapat menjadi kuat hati dan memiliki kedamaian.

Hari 2 (Yohanes 17)

Sewaktu siswa menelaah Doa Syafaat Yesus Kristus, mereka belajar bahwa untuk menerima kehidupan kekal, kita harus jadi mengenal Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Mereka juga belajar bahwa sebagai murid Yesus Kristus, kita hendaknya berada di dunia tetapi bukan dari dunia. Sewaktu siswa membaca mengenai bagaimana Yesus berdoa agar para murid-Nya dapat disatukan dengan Dia dan Bapa, mereka belajar bahwa sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dan menerima berkat-berkat Pendamaian-Nya, kita dapat menjadi satu dengan Bapa dan Putra.

Hari 3 (Yohanes 18–19)

Dari contoh keegoisan Pilatus, siswa belajar bahwa menempatkan kepentingan kita sendiri di atas melakukan apa yang benar akan menuntun kita pada dosa. Sewaktu siswa menelaah laporan Yohanes tentang Penyaliban, mereka belajar bahwa kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan memilih untuk menolong orang lain bahkan ketika kita sendiri sedang dalam keadaan membutuhkan.

Hari 4 (Yohanes 20–21)

Dalam pelajaran ini, siswa menelaah laporan Yohanes mengenai Kebangkitan Yesus Kristus. Mereka belajar bahwa Yesus Kristus mengatasi kematian melalui Kebangkitan-Nya. Dari pengalaman Tomas, mereka belajar bahwa kita akan diberkati jika kita memilih untuk percaya kepada Yesus Kristus bahkan ketika kita tidak dapat melihat-Nya.

Pendahuluan

Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada para murid-Nya sementara mereka sedang menjala ikan. Di tepi danau, Yesus makan bersama para murid-Nya dan mengajak Petrus untuk menunjukkan kasihnya bagi Dia dengan menggembalakan domba-domba-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Yohanes 21:1–17

Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada beberapa murid-Nya di Danau Tiberias (Danau Galilea)

Gambarlah sebuah hati yang besar di papan tulis.

Ajaklah siswa untuk datang ke papan tulis dan menuliskan di dalam hati tersebut dua atau tiga hal favorit mereka. Jelaskan bahwa ini dapat mencakup orang, benda milik, atau kegiatan.

Ketika siswa telah selesai, Anda juga dapat mendaftarkan beberapa dari hal-hal favorit Anda.

Ringkaslah Yohanes 21:1–2 dengan menjelaskan bahwa setelah melihat Tuhan yang telah bangkit pada dua kesempatan, Petrus dan beberapa dari murid lainnya sedang berada di tepi Danau Galilea (yang juga disebut Danau Tiberias).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus putuskan untuk lakukan.

- Apa kegiatan yang menurut Anda mungkin Petrus tambahkan pada daftar kita akan hal-hal favorit di papan tulis? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan *menjala ikan* di dalam hati di papan tulis.)
- Berapa lama Petrus dan murid lainnya mencari ikan? Berapa banyak yang mereka tangkap?

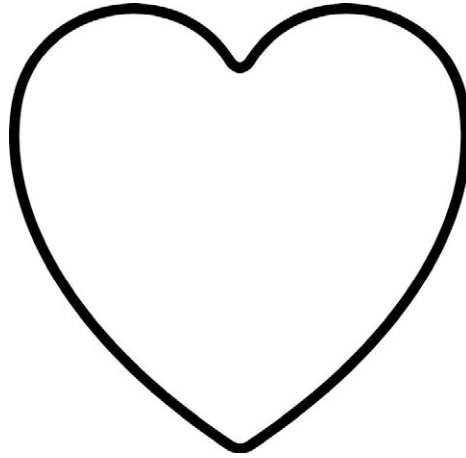
Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana menurut mereka perasaan Petrus dan murid lainnya setelah semalaman menjala ikan tanpa hasil apa pun.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi pagi berikutnya.

- Apa yang terjadi setelah para murid gagal mencari ikan sepanjang malam?

Ringkaslah Yohanes 21:7–14 dengan menjelaskan bahwa sewaktu para murid bergumul untuk mengangkat jala yang penuh ikan ke dalam perahu, Yohanes menyatakan bahwa orang di tepi danau itu adalah Tuhan. Petrus dengan semangat terjun ke danau dan berenang ke arah Yesus sementara yang lainnya datang dengan perahu mereka. Ketika para murid tiba di tepi danau, Yesus sedang mempersiapkan makanan bagi mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:





“Setelah reuni yang menyenangkan bersama Yesus yang telah bangkit, Petrus berbicara dengan Juruselamat yang saya anggap sebagai titik balik yang penting bagi pelayanan kerasulan secara umum dan tentu saja bagi Petrus secara pribadi, yang mendorong pria yang keras ini untuk menjalani kehidupan dalam pelayanan dan kepemimpinan yang mulia penuh pengabdian. Sambil memandang perahu kecil mereka yang rusak, jala mereka yang terkoyak, dan tumpukan 153 ekor ikan yang menakjubkan, Yesus [berbicara] kepada Rasul senior-Nya” (“Perintah yang Terutama dan yang Pertama,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 84).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Yohanes 21:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang berulang kali Yesus ajukan kepada Petrus. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa pertanyaan yang Yesus ajukan kepada Petrus tiga kali?
- Ketika Yesus bertanya, “Apakah engkau mengasihi aku lebih daripada mereka ini?” (ayat 15), menurut Anda kata *mereka ini* merujuk pada apa? (Yesus dapat merujuk pada tumpukan ikan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan nelayan. Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis di dekat gambar hati: *Apakah engkau mengasihi aku lebih daripada ini?*)
- Bagaimana tanggapan Petrus?
- Bagaimana kiranya perasaan Anda seandainya Anda berada dalam posisi Petrus dan Yesus telah bertanya kepada Anda tiga kali apakah Anda mengasihi Dia?

Untuk membantu siswa memahami mengapa Yesus mungkin telah mengajukan pertanyaan ini dan menyuruh Petrus menjawab-Nya tiga kali, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Holland:



“Yesus menjawab, (dan di sini sekali lagi saya mengakui penggunaan penjelasan saya yang tidak dikutip dari tulisan suci) mungkin dengan berkata seperti ini, ‘Lalu Petrus, mengapa kamu berada di sini? Mengapa kita kembali di tepi danau yang sama ini, di dekat jala yang sama ini, mengadakan percakapan yang sama ini? Bukankah sudah jelas waktu itu dan bukankah sudah jelas sekarang bahwa jika Aku menginginkan ikan, Aku bisa mendapatkan ikan? Yang Aku butuhkan, Petrus, adalah murid-murid—dan Aku membutuhkan mereka untuk selamanya. Aku membutuhkan seseorang untuk menggembalakan domba-domba-Ku dan menyelamatkan anak-anak domba-Ku. Aku membutuhkan seseorang untuk mengkhhotbahkan Injil-Ku dan membela iman-Ku. Aku membutuhkan seseorang yang mengasihi-Ku, benar-benar, benar-benar mengasihi-Ku, dan mengasihi apa yang Bapa kita di Surga telah tugaskan untuk Aku lakukan Jadi, Petrus, untuk yang kedua dan mungkin yang terakhir kalinya, Aku meminta engkau untuk meninggalkan semua ini dan untuk pergi mengajar dan bersaksi, bekerja dan melayani dengan setia, sampai hari di mana mereka akan berbuat kepadamu persis seperti apa yang mereka lakukan kepada-Ku’” (“Perintah yang Terutama dan yang Pertama,” 84).

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari perbincangan Tuhan dengan Petrus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita**

mengasihi Juruselamat dan Bapa Surgawi lebih daripada apa pun yang lain, kita akan menggembalakan domba-domba Mereka.)

- Siapakah domba-domba Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? Bagaimana kita menggembalakan mereka?

Untuk membantu siswa memahami bagaimana kita dapat menggembalakan domba-domba Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Inilah seruan Kristus kepada setiap orang Kristen dewasa ini: ‘Gembalakanlah domba-domba-Ku Gembalakanlah domba-domba-Ku’—bagikan Injil-Ku baik kepada mereka yang muda maupun tua, mengangkat, memberkati, menghibur, mendorong, dan membangun mereka, terutama mereka yang berpikir dan percaya secara berbeda dengan kita” (“Menjadi orang Kristen yang lebih Kristiani,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 91).

Untuk membantu anggota kelas memahami bagaimana asas mengasihi Allah lebih daripada apa pun dapat diterapkan, ajaklah tiga siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang skenario berikut. Setelah setiap skenario dibacakan, ajukan pertanyaan yang mengikuti.

1. Sekelompok anak lelaki mengajak seorang remaja putra untuk duduk bersama mereka selama makan siang, dan dia berharap dapat berteman dengan mereka. Selama percakapan mereka, salah seorang anak lelaki dalam kelompok mulai di depan umum mengolok-olok anak lelaki lain.
 2. Seorang remaja putri suka bermain sepak bola. Dia mengabdikan banyak jam per minggu untuk bermain sepak bola dan memiliki sedikit waktu untuk hal-hal lain seperti malam keluarga dan penelaahan tulisan suci pribadi.
 3. Seorang remaja putra telah sangat sibuk dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun akademis. Sepanjang minggu, dia telah menanti-nantikan untuk menghabiskan waktu luang yang jarang ada dengan teman-teman pada hari Jumat malam. Tepat sebelum dia menelepon salah seorang dari mereka malam itu, rekan pengajaran ke rumahnya menelepon untuk melihat apakah dia dapat pergi bersamanya untuk membantu salah satu keluarga yang ditugaskan kepada mereka dengan suatu kebutuhan mendesak.
- Apa pilihan-pilihan apa yang tersedia bagi orang ini?
 - Apa yang dapat orang ini lakukan untuk memperlihatkan kasihnya bagi Tuhan? Bagaimana tindakan itu akan memperlihatkan kasih bagi Tuhan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Holland:



“Brother dan sister terkasih, saya tidak yakin seperti apa pengalaman kita nanti pada Hari Penghakiman, namun saya akan sangat terkejut jika pada suatu titik dalam percakapan itu, Allah tidak menanyakan kepada kita persis apa yang telah Kristus tanyakan kepada Petrus: ‘Apakah engkau mengasihi Aku?’” (“Perintah yang Terutama dan yang Pertama,” 84).

Bagikan kesaksian Anda tentang pentingnya memilih untuk mengasihi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus di atas segalanya serta menunjukkan kasih itu dengan menggembalakan domba-domba Mereka.

Rujuklah pada butir-butir yang dicantumkan dalam gambar hati di papan tulis dan pertanyaan yang ditulis di samping butir-butir itu: “Apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada ini?” Garis bawah kata *mereka ini*, dan ajaklah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Jika Yesus mengajukan pertanyaan yang sama kepada Anda, menurut Anda apa yang akan Dia rujuk sebagai “mereka ini” dalam kehidupan Anda?
- Bagaimana Anda akan menjawab pertanyaan-Nya?

Sewaktu Anda mengakhiri Kitab-Kitab Injil, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan untuk tugas pelajaran hari 4 mereka dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai cerita, peristiwa, atau ajaran dari pelayanan fana Juruselamat yang telah membantu mereka untuk percaya atau memperkuat kepercayaan mereka bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah.

Unit Berikutnya (Kisah Para Rasul 1–5)

Ajaklah siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut selama penelaahan mereka akan Kisah Para Rasul 1–5: Siapa yang akan memimpin Gereja setelah Juruselamat mati dan dibangkitkan? Bagaimana Rasul lainnya dipilih? Apa mukjizat yang terjadi pada hari Pentakosta? Bagaimana Roh Kudus memengaruhi mukjizat hari itu? Apa mukjizat yang Petrus lakukan di bait suci, dan apa yang terjadi kepada Petrus karenanya? Apa yang terjadi kepada Ananias dan Safira karena berdusta kepada pemimpin imamat mereka?

Pendahuluan untuk Kisah Para Rasul

Mengapa menelaah kitab ini?

Kisah Para Rasul membentuk sebuah jembatan antara catatan tentang kehidupan Yesus Kristus dan ajaran-ajaran dalam keempat Kitab Injil dengan tulisan dan kerja dari para Rasul-Nya. Kitab Kisah para Rasul mengilustrasikan bagaimana Juruselamat melanjutkan untuk mengarahkan Gereja-Nya melalui ilham dari Roh Kudus kepada mereka yang memegang kunci-kunci Imamat. Roh Kudus mengungkapkan kebenaran kepada para Rasul, yang kemudian memimpin dan mengajar Gereja. Para Rasul juga melakukan mukjizat dalam nama Yesus Kristus. Melalui penelaahan mereka terhadap kitab ini, siswa akan belajar bagaimana Gereja Yesus Kristus mulai menyebar dari Yerusalem “sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1:8). Menelaah kitab ini juga dapat membantu siswa melihat kebijaksanaan dari mengikuti para nabi dan rasul modern dan dapat mengilhami mereka untuk dengan berani berdiri sebagai saksi bagi Yesus Kristus.

Siapa yang menulis kitab ini?

Lukas menulis Kisah Para Rasul sebagai “yang kedua dari pekerjaan dua bagian Bagian pertama yang dikenal sebagai Injil Lukas” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kisah Para Rasul,” scriptures.lds.org; lihat juga Lukas 1:1–4; Kisah Para Rasul 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kisah Para Rasul ditulis setelah Injil Lukas (lihat Kisah Para Rasul 1:1), yang kemungkinan ditulis di paruh kedua abad pertama Masehi. Kita tidak tahu di mana itu dituliskan.

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Lukas menunjukan Kitab Kisah Para Rasul kepada seorang pria bernama Teofilus (lihat Kisah Para Rasul 1:1).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Kitab Kisah Para Rasul menuturkan kembali kebangkitan dan penyebaran Kekristenan, dimulai di ibu kota provinsi orang Yahudi yaitu Yerusalem dan berakhir di kota Roma, ibu kota besar Kekaisaran Romawi. Peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul terjadi selama periode kira-kira 30 tahun (sekitar 30–62 Masehi) dan berfokus terutama pada pelayanan Petrus (lihat Kisah Para Rasul 1–12) dan Paulus (lihat Kisah Para Rasul 13–28). Tanpa Kitab Kisah Para Rasul, pengetahuan kita tentang sejarah awal Gereja akan terbatas pada jumlah kecil yang disediakan oleh surat-surat Perjanjian Baru. Selain itu, Kisah Para Rasul menyediakan konteks sejarah yang berharga untuk surat-surat Paulus.

Penting untuk pertumbuhan masa awal Gereja adalah keinsafan Paulus (Kisah Para Rasul 9) dan misi-misinya sesudahnya; penglihatan yang Petrus terima perihal penerimaan ke dalam Gereja orang-orang bukan Israel yang sebelumnya tidak

diinsafkan pada Yudaisme (Kisah Para Rasul 10:9–16, 34–35); dan ajaran-ajaran yang diajarkan pada konferensi Yerusalem (Kisah Para Rasul 15).

Seperti yang tercatat di Lukas 24:49, Juruselamat memberi petunjuk kepada para Rasul bahwa mereka hendaknya memulai pelayanan mereka hanya setelah mereka “diperengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.” Kisah Para Rasul mencatat pemberkahan dari kuasa ini melalui Roh Kudus dan menggambarkan hasilnya yang dramatis, dimulai dengan keinsafan ribuan orang pada hari Pentakosta (lihat Kisah Para Rasul 2). Di seluruh Kisah Para Rasul, Lukas menekankan cara kerja Roh Kudus terhadap individu dan jemaat. Ungkapan “diperengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” kemungkinan juga berarti bahwa para Rasul “menerima pengetahuan, kuasa, dan berkat khusus tertentu, yang biasanya diberikan hanya dalam bait suci Tuhan” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 1:859).

Garis Besar

Kisah Para Rasul 1–2 Yesus Kristus melayani kepada para murid-Nya selama 40 hari setelah Kebangkitan-Nya dan kemudian naik ke surga. Melalui ilham, para Rasul memanggil Matias untuk mengisi kekosongan dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta. Petrus dengan berani bersaksi tentang Juruselamat yang telah bangkit, dan kira-kira tiga ribu orang diinsafkan.

Kisah Para Rasul 3–8 Petrus dan Yohanes menyembuhkan seorang pria yang lumpuh sejak lahir. Petrus dan Yohanes, ditahan karena berkhotbah dan menyembuhkan dalam nama Yesus Kristus dan dibebaskan dari penjara. Para Rasul memanggil tujuh pria untuk membantu mereka dalam pelayanan mereka; salah seorang dari mereka ini, Stefanus, bersaksi di hadapan mahkamah agama orang Yahudi, dan anggota mahkamah tersebut menghukum mati dirinya. Filipus berkhotbah di seluruh Samaria.

Kisah Para Rasul 9–12 Saulus menjadi insaf dan memulai pelayanannya. Melalui penglihatan, Petrus mengetahui bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel. Herodes Agripa I meminta agar Rasul Yakobus (saudara lelaki Yohanes) dihukum mati dan memenjarakan Petrus.

Kisah Para Rasul 13–15 Saulus dan Barnabas dipanggil untuk menjadi misionaris. Mereka menghadapi penentangan dari orang Yahudi dan diterima oleh sebagian orang bukan Israel. Para pemimpin Gereja bertemu di Yerusalem dan menentukan bahwa orang insaf keturunan orang bukan Israel tidak perlu disunat (atau terus mematuhi hukum Musa) ketika mereka bergabung dengan Gereja. Paulus (sebagaimana Saulus ketika itu disebut) pergi melakukan perjalanan misionarisnya yang kedua, bersama Silas.

Kisah Para Rasul 16–20 Paulus dan Silas memperkuat berbagai jemaat Gereja yang telah ditetapkan sebelumnya. Di atas Aeropagus di Atena, Paulus berkhotbah bahwa “kita berasal dari keturunan Allah” (Kisah Para Rasul 17:29). Paulus mengakhiri misi keduanya dan berangkat pada misi ketiganya di seluruh Asia Kecil. Paulus menetapkan untuk kembali ke Yerusalem.

Kisah Para Rasul 21–28 Di Yerusalem, Paulus ditangkap dan terus bersaksi tentang Yesus Kristus. Tuhan menampakkan diri lagi kepada Paulus. Banyak orang

Yahudi berkomplot untuk membunuh Paulus. Di Kaisarea, dia bersaksi di hadapan Feliks, Festus, dan Agripa. Paulus mengalami kandasnya kapal dalam perjalanannya menuju Roma. Paulus mengkhhotbahkan Injil sementara berada dalam tahanan rumah di Roma.

PELAJARAN 81

Kisah Para Rasul 1:1–8

Pendahuluan

Setelah Kebangkitan-Nya, Yesus Kristus melayani para rasul-Nya selama 40 hari. Dia mempersiapkan mereka untuk menjadi saksi bagi-Nya di seluruh bumi.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 1:1–8

Yesus melayani para murid-Nya selama 40 hari

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa seorang teman dari kepercayaan lain menghampiri mereka dengan hasrat untuk tahu lebih banyak tentang Gereja kita dan bertanya, “Siapa yang memimpin Gereja Anda?”

Mintalah siswa untuk menuliskan bagaimana mereka akan menanggapi pertanyaan ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 1:1–8 yang dapat menolong menjawab pertanyaan tentang siapa yang memimpin Gereja.

Ajaklah siswa untuk membuka kitab Kisah Para Rasul dan mengidentifikasi judul lengkap dari kitab ini. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Berdasarkan judul lengkapnya, menurut Anda apa yang dapat kita pelajari dalam kitab ini?

Jelaskan bahwa kitab Kisah Para Rasul menandai transisi yang signifikan dalam Perjanjian Baru. Kitab Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes memberikan laporan tentang pelayanan fana Juruselamat, termasuk Pendamaian dan Kebangkitan-Nya. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan pelayanan para Rasul setelah Kenaikan Juruselamat ke surga.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 1:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari untuk siapa kitab ini ditulis.

- Kepada siapa kitab Kisah Para Rasul ditulis?

Jelaskan bahwa Lukas adalah penulis dari kitab Kisah Para Rasul dan bahwa “bukuku yang pertama” yang dirujuk di ayat 1 adalah Kitab Lukas, yang juga ditulis kepada Teofilus. Tujuan Lukas dalam menulis adalah untuk membantu Teofilus mendapatkan kesaksiannya sendiri tentang Yesus Kristus (lihat Lukas 1:1–4).

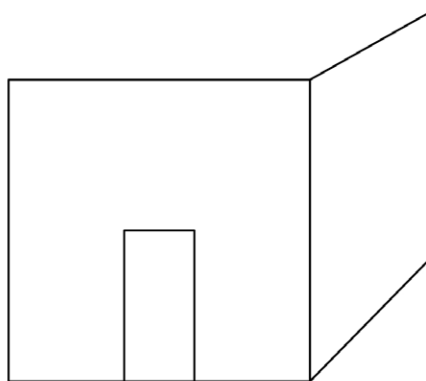
Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 1:2–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari berapa lama Yesus Kristus secara pribadi melayani para Rasul-Nya setelah Kebangkitan-Nya.

(Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa di ayat 3, “penderitaan” merujuk pada kurban pendamaian Juruselamat, dan “banyak tanda ... membuktikan” merujuk pada bukti tak terbantahkan yang Yesus berikan bahwa Dia dibangkitkan.)

- Berapa lama Yesus Kristus meluangkan waktu dengan para Rasul-Nya setelah Dia dibangkitkan?
- Apa yang Yesus ajarkan kepada mereka selama 40 hari ini? (Yang berkaitan dengan kerajaan Allah.)

Mulailah membuat sketsa gambar garis sederhana dari sebuah rumah di papan tulis. (Atau Anda dapat membuat sebuah model rumah kecil menggunakan balok atau tanah liat.)

Ketika Anda setengah selesai, mintalah seorang siswa untuk datang ke papan tulis dan menyelesaikan gambarnya bagi Anda. Beri siswa tersebut petunjuk sangat spesifik mengenai cara menyelesaikan rumahnya. Anda dapat meminta dia untuk menambahkan atap, beberapa jendela, dan taman. Setelah waktu singkat bekerja bersama, pindahlah ke sisi lain ruangan kelas dan lanjutkan untuk memberi siswa tersebut instruksi. Ketika gambar rumah itu selesai, berterimakasihlah kepada siswa tersebut, dan persilakan dia duduk.



Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa gambar rumah tersebut mewakili kerajaan Allah di bumi, yaitu Gereja Yesus Kristus.

- Bagaimana mungkin metode kita menggambar rumah ini mengilustrasikan bagaimana Yesus Kristus menegakkan Gereja-Nya selama pelayanan fana-Nya dan setelah Kebangkitan-Nya? (Selama pelayanan fana-Nya, Juruselamat mulai menegakkan Gereja-Nya. Dia memanggil orang lain untuk membantu-Nya menegakkannya, dan setelah Kebangkitan-Nya, Dia mengarahkan upaya mereka meskipun Dia tidak lagi secara jasmani berada bersama mereka.)
- Menurut ayat 2, bagaimana Yesus Kristus mengarahkan Gereja-Nya? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Yesus Kristus mengarahkan Gereja-Nya dengan mengungkapkan kehendak-Nya kepada para Rasul-Nya melalui Roh Kudus.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Dari ayat pertama [kitab Kisah Para Rasul], pernyataannya adalah bahwa Gereja akan berlanjut dipimpin *secara ilahi*, tidak dipimpin secara fana
 Sebenarnya, judul yang lebih lengkap untuk Kitab Kisah Para Rasul secara pantas bisa jadi adalah sesuatu seperti 'Kisah Tindakan Kristus yang Bangkit Bekerja melalui Roh Kudus dalam Kehidupan dan Pelayanan dari para Rasul-Nya yang Ditahbiskan.' ...

Arah Gereja adalah sama. Lokasi Yerusalem telah diubah, tetapi arah dan kepemimpinan Gereja adalah persis sama" ("Therefore, What?" [Konferensi CES mengenai Perjanjian Baru, 8 Agustus 2000], si.lds.org).

- Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Yesus Kristus melanjutkan untuk mengarahkan Gereja-Nya melalui wahyu dewasa ini?

Ajaklah siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman yang telah memperkuat kesaksian mereka bahwa Yesus Kristus mengarahkan Gereja-Nya dewasa ini melalui wahyu. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Anda mungkin juga ingin berbagi suatu pengalaman.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 1:4–8. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yesus perintahkan agar para Rasul lakukan.

- Menurut ayat 4, apa yang Yesus perintahkan agar para Rasul lakukan?
- Menurut ayat 5, apa yang Yerusalem janjikan kepada para Rasul yang akan mereka terima jika mereka tetap tinggal di Yerusalem?
- Menurut ayat 8, Roh Kudus akan memberikan para Rasul kuasa untuk melakukan apa?
- Apa yang dapat kita pelajari mengenai para Rasul dari apa yang Yerusalem ajarkan di ayat 8? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Para Rasul adalah saksi bagi Yesus Kristus dan bersaksi tentang Dia di seluruh bumi.**)

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley:



"Di zaman kita Tuhan telah memanggil 15 saksi khusus untuk bersaksi tentang keilahian-Nya di hadapan seluruh dunia. Pemanggilan mereka adalah pemanggilan unik; mereka adalah para Rasul Tuhan Yesus Kristus, dipilih dan diberi kewenangan oleh-Nya. Mereka telah diperintahkan untuk memberikan kesaksian tentang kenyataan hidup-Nya melalui kuasa dan wewenang kerasulan kudus yang dipercayakan kepada mereka" ("Special Witnesses of Christ," *Ensign*,

April 2001, 4).

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Para Rasul zaman kita bersaksi bahwa Yesus Kristus ...*

Jika mungkin, sediakan salinan dari “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari para Rasul” (*Ensign*, April 2000, 2) untuk setiap siswa di kelas Anda. Anda juga dapat mempertimbangkan untuk mengambil satu salinan, memotongnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan membagi bagian-bagian tersebut di antara para siswa. Mintalah siswa untuk membaca dokumen atau bagian itu dalam hati, mencari bagaimana mereka dapat melengkapi pernyataan di papan tulis. Ketika siswa telah selesai membaca, mintalah seorang siswa untuk maju ke papan tulis dan bertindak sebagai juru tulis. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan, dan mintalah siswa di papan tulis untuk mendaftarkan tanggapan mereka di papan tulis.

- Manakah dari pernyataan-pernyataan ini yang paling signifikan bagi Anda?
- Bagaimana kesaksian dari para rasul zaman memengaruhi kesaksian pribadi Anda tentang Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa meskipun Kisah Para Rasul 1:8 merujuk secara khusus pada peran para Rasul sebagai saksi khusus bagi Juruselamat, itu juga mengajarkan kepada kita mengenai apa yang dapat menolong kita menjadi saksi bagi Yesus Kristus di seluruh dunia.

- Berdasarkan janji Tuhan kepada para Rasul di Kisah Para Rasul 1:8, apa yang memungkinkan bagi kita untuk menjadi saksi bagi Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat menjadi saksi bagi Yesus Kristus.**)
- Dengan cara-cara apa Roh Kudus membantu kita menjadi saksi bagi Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk merenungkan saat-saat mereka merasakan Roh Kudus sewaktu orang lain telah berbagi kesaksian mereka tentang Yesus Kristus. Setelah beberapa menit, ajaklah siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Ingatkan siswa bahwa mereka hendaknya tidak berbagi pengalaman yang terlalu sakral atau pribadi.

- Kapan Anda telah merasakan Roh Kudus membantu Anda bersaksi tentang Yesus Kristus kepada orang lain?

Imbahlah siswa untuk mencari kesempatan berbagi kesaksian mereka dengan orang lain dan percaya bahwa Roh Kudus akan mengukuhkan kebenaran dari apa yang mereka persaksikan.

KRISTUS YANG HIDUP

KESAKSIAN DARI PARA RASUL
GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

Pada saat kita memperingati kelahiran Yesus Kristus dari ibu tabung yang lair, kami memperingati kesaksian kami akan kebenaran kelahiran-Nya yang tak menyanggah dan kelahiran tanpa batin lahir. Pendamaian-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke-atan semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.

Di akhir Yehova Agung dari Perjanjian Lama, Mesias dari Perjanjian Baru, Di bawah pengantunan Bapa-Nya, Dia adalah pencipta bumi. “Segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang tidak jadi dan tidak yang telah diciptakan” (Yohanes 1:1). Meskipun waktu dulu, Dia dibaptiskan untuk mengagumi segala kebenaan. Di “Neritum berkilauan untuk berburu koi” (Kisah Para Rasul 10:13), terpis dipandang rendah kamarnya. Bagi-Nya adalah peyasa danau salibaria dan saat baik. Dia menepung agar semua orang mengahai ridakan-Nya. Dia beritah di jalan-jalan Palestina, memormodahkan yang sakit, memisahkan yang bera, dan mambagikan yang mati. Dia mengupaka kebetulan tentang kelahiran, karaman karaman pratin kua, niaman kahidupan kit, di bumi, dan potesi menjadi potes dan potes Allah dalam kelahiran yang akan datang.

Di meyakini sakramen sebagai peringatn akan lahiru Pendamaian-Nya yang agung. Dia dirangkap dan dilaknakan ama sakramen-taklan potes, dirangkap beritah untuk memaikan ketegoran perwujudan orang beritah, dan dipanaha laknakan omak saat di karyo salib Kalam. Dia memormodakan mawa-Nya untuk mambagikan ama-bwa selamah umat manusia. Dia adalah karaman hwar ranggapan bagi semua orang yang pernah dan akan hidup di bumi.

Kami dengan khirah beritah bahwa kelahiran-Nya yang adalah potes dan selamah agung manusia, tidak dimandi di Beritah mengup karmah di Kalam. Dia adalah Putra Salib Bapa, Putra Terang yang dirangkapkan dalam daging. Peritah ama.

Di beritah dan karmah untuk memitah “yang selamah dari orang-orang yang telah memanggah” (1 Korintus 15:20). Sebagai Tuhan yang tidak Beritah, Dia mengupaka orang-orang yang tidak. Di karmah semua hidup-Nya. Di juga melaknakan di semua “damba-damba lain” (Yohanes 15:16) di Amerika kama. Di ama amanda. Di ama Bapa-Nya memormodakan

di karmah saat mada Joseph Smith, mengupaka “ketegoran sakral” (Elihu 1:20).
Mengupaka Kristus Yang Hidup, Nabi Joseph memitah “Maha-Nya bagaikan teritah agi mada Bapa-Nya potes bagaikan selah mamu, air mada-Nya beritah mada-bwa ketegoran mambairi dan mada-Nya bagaikan bura dan potes kama, beritah mada Yehova, memormodakan.”
Aka adalah yang pertama dan yang terakhir. Aka adalah Di yang hidup. Aka adalah Di yang dibenahi. Aka adalah pengantunan dengan Bapa” (ASR 110:3-4).
Mengupaka Di tidak juga memormodakan “Di selamah selamah karmah kesaksian yang roba dibenahi tentang Di, tidak karmah, yang mada-bwa dan semuanya, yang kami beritah tentang Di. Bawa Di karmah!”
Karmah kami mada-bwa, beritah pada ini kama. Allah; dan kami mada-bwa mada yang memormodakan kesaksian bahwa Di adalah Anak Terang Bapa.
Bawa oleh Di, dan mada-bwa Di, dan dari Di, ama-bwa ama dan dirangkap, dan perhatannya adalah para potes dan potes yang dirangkapkan bagi Allah” (ASR 76:22-24).
Kami memormodakan dengan khirah bahwa imama-Nya dan Gema-Nya telah dipublikan di ama bumi—“yang dibenahi di ama dawa para saat dan para tulis, dengan Kristus Yesus sebagai bura peringatn” (Elihu 2:20).
Kami beritah bahwa karmah Di ama karmah ke bama. “Mada karmaham Tuhan akan dirangkapkan dan selamah umat manusia akan mada-bwanya beritah ama” (Yohanes 40:3). Dia akan memormodakan selamah Raja di ama segala raja dan Tuan di ama segala tuan, dan selamah karmah ama beritah dari selamah karmah ama beritah dalam peringatn di beritah-Nya. Kita mada-bwa mada ama beritah untuk karmah oleh-Nya selamah dengan perhatannya dan bama karmah karmah.
Kami beritah, sebagai para Rasul-Nya yang dirangkapkan, selamah-karmah-bawa Yesus adalah Kristus yang Hidup, Putra baba Allah, Dia adalah Raja Imama yang agung, yang selamah beritah di selamah karmah Bapa-Nya. Dia adalah terang, kahidupan, dan perhatannya ama. Jalan-Nya adalah jalan yang memormodakan pada kahidupan dalam kahidupan dan dalam kahidupan karmah di-benahi yang dan dirangkap. Syukur kepada Allah ama karmah Putra Baha-Nya yang tak menyanggah.

PRESIDENSI UTAMA
Joseph Smith
Amasa M. Lyman
George A. Smith
1 Januari 2000

KONFERENSI ELIA BELAS
Elihu F. Allen
George A. Smith
Amasa M. Lyman
Amasa M. Lyman
Elihu F. Allen

“I am a witness
George A. Smith
Amasa M. Lyman
Elihu F. Allen
Amasa M. Lyman
Elihu F. Allen

Kisah Para Rasul–Wahyu

Ikhtisar dari separuh kedua dari Perjanjian Baru

Jelaskan bahwa Kisah Para Rasul 1:8 bukan saja mengajarkan kebenaran-kebenaran tetapi juga menyediakan ikhtisar dari separuh terakhir dari Perjanjian Baru.

- Menurut Kisah Para Rasul 1:8, di mana Juruselamat bernubuat bahwa para murid-Nya akan bersaksi tentang Dia?

Tulislah yang berikut di papan tulis: *Kisah Para Rasul 1–5 = Yerusalem; Kisah Para Rasul 6–9 = Yudea dan Samaria; Kisah Para Rasul 10–28 = pelosok-pelosok bumi* (lihat Bible Dictionary, “Acts of the Apostles”, bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kisah Para Rasul”).

Jelaskan bahwa para murid mulai bersaksi tentang Yesus Kristus sebagaimana diarahkan. Pertama, para Rasul berkhotbah di Yerusalem, lalu Yudea dan Samaria, dan kemudian ke pelosok-pelosok bumi.

Mintalah siswa untuk membuka daftar isi Alkitab. Ajaklah siswa untuk melihat kitab-kitab Perjanjian Baru yang mengikuti kitab Kisah Para Rasul. Jelaskan bahwa Kitab Roma sampai Ibrani adalah epistel (surat-surat) yang ditulis oleh Rasul Paulus. Siswa akan belajar mengenai keinsafan dan pelayanan Paulus sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 9, 13–28.

Mintalah siswa mencari 1 Tesalonika. Jelaskan bahwa orang Tesalonika adalah orang-orang yang tinggal di kota Tesalonika. Ajaklah siswa untuk membuka Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” dan menemukan Tesalonika pada peta. Jelaskan bahwa banyak dari surat-surat dalam Perjanjian Baru ditulis kepada jemaat Gereja di kota-kota yang berbeda untuk membahas kebutuhan khusus mereka. Anda juga mungkin ingin menjelaskan bahwa surat-surat ini tidak diatur secara kronologis dalam Perjanjian Baru. Kitab 1 Tesalonika diyakini adalah surat pertama yang Paulus tulis.

Mintalah siswa untuk melihat daftar isi dan mengidentifikasi beberapa kitab yang ditulis sebagai surat kepada jemaat-jemaat Orang Suci.

Jelaskan bahwa selain menulis kepada jemaat Orang Suci, Paulus menulis kepada perorangan seperti Timotius, Titus, dan Filemon.

Mintalah siswa untuk mencari apa kitab yang mengikuti Ibrani dalam daftar isi.

Jelaskan bahwa selain Paulus, para Rasul dan pemimpin Gereja lainnya juga menulis kepada anggota Gereja. Kita masih memiliki beberapa surat ini, yang adalah Kitab Yakobus sampai Yudas. Kitab Wahyu mencatat sebuah penglihatan yang dilihat oleh Rasul Yohanes.

Imbahlah siswa untuk membaca teks untuk kursus.

Imbahlah siswa untuk membaca seluruh Perjanjian Baru. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul berkata, “Membaca kitab tulisan suci dari awal sampai akhir ... [memperkenalkan] kita pada kisah-kisah, ajaran-ajaran Injil, dan asas-asas tak lekang waktu yang penting [dan] memungkinkan kita belajar tentang tokoh-tokoh utama ... serta urutan,

jadwal waktu, dan konteks dari peristiwa dan ajaran" ("A Reservoir of Living Water" [api unggun Church Educational System untuk dewasa muda, 4 Februari 2007], 2, lds.org/broadcasts).

Ajaklah siswa untuk melanjutkan membaca sendiri separuh kedua dari Perjanjian Baru. Imbaulah mereka untuk berdoa sewaktu mereka menelaah agar Roh Kudus dapat menerangi mereka dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih besar sewaktu mereka menelaah ajaran-ajaran dari para Rasul Perjanjian Baru.

PELAJARAN 82

Kisah Para Rasul 1:9–26

Pendahuluan

Setelah memberikan petunjuk kepada para murid-Nya selama 40 hari, Yesus Kristus naik ke surga. Para Rasul dan yang lainnya bersatu dalam doa dan permohonan. Melalui

ilham, Matias dipanggil untuk mengisi kekosongan dalam Kuorum Dua Belas Rasul yang ditinggalkan oleh pengkhianatan dan kematian Yudas Iskariot.

Saran untuk Pengajaran

Pupuklah suatu lingkungan belajar dengan kasih, respek, dan tujuan

Secara konsisten carilah cara-cara untuk memupuk suatu lingkungan belajar dengan kasih, respek, dan tujuan. Bantulah siswa merasa nyaman satu sama lain dengan mendorong mereka untuk mempelajari minat, bakat, tantangan, serta kemampuan satu sama lain. Satu cara untuk memupuk lingkungan semacam ini adalah dengan mengajak siswa berbagi dengan satu sama lain pengalaman dan wawasan dari penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Kisah Para Rasul 1:9–12

Juruselamat naik ke surga

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Benar atau Salah?*

Bacakan dengan lantang pernyataan-pernyataan berikut mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Ajaklah siswa untuk mengindikasikan apakah pernyataan-pernyataan itu benar atau salah. (*Catatan:* Pada titik ini dalam pelajaran, siswa tidak perlu mengetahui jawaban untuk setiap pertanyaan atau meluangkan banyak waktu membahas jawaban mereka.)

1. Yesus Kristus akan kembali ke bumi di zaman akhir.
2. Pada Kedatangan Kedua-Nya, Yesus Kristus akan menampakkan diri hanya kepada orang-orang saleh.
3. Karena Yesus Kristus akan berada dalam penyamaran ketika Dia datang lagi, sebagian besar orang tidak akan menyadari bahwa Kedatangan Kedua telah terjadi.

Anda mungkin ingin secara singkat meninjau kembali jawaban setiap pernyataan: (1) Benar (lihat Musa 7:60); (2) Salah (lihat Joseph Smith—Matius 1:26; A&P 101:23); (3) Salah (lihat A&P 49:22–23).

Jelaskan bahwa selama pelayanan fana-Nya, Yesus Kristus bernubuat bahwa pada zaman terakhir beberapa orang akan mempromosikan ajaran-ajaran palsu tentang Kedatangan Kedua-Nya (lihat Joseph Smith—Matius 1:22–25).

- Bagaimana kita dapat mengetahui apakah ajaran tertentu mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus benar atau salah? (Jika kita mengindahkan firman Juruselamat dan perkataan para nabi-Nya, kita dapat menghindari dari tertipu [lihat Joseph Smith—Matius 1:37].)

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah Kisah Para Rasul 1 suatu kebenaran penting mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Ingatkan siswa bahwa Juruselamat memberi petunjuk kepada para murid-Nya selama 40 hari setelah Kebangkitan-Nya (lihat Kisah Para Rasul 1:3). Perhatikan gambar Kenaikan (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 62; lihat juga LDS.org).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 1:9–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi setelah Juruselamat selesai memberi petunjuk kepada para Rasul-Nya.



- Apa yang terjadi setelah Juruselamat selesai memberi petunjuk kepada para Rasul-Nya?
- Jika Anda melihat Juruselamat naik ke surga, apa pemikiran dan perasaan yang menurut Anda mungkin Anda miliki?

Jelaskan bahwa di Israel kuno awan terkadang berfungsi sebagai perwakilan kasatmata dari kehadiran dan kemuliaan Allah (lihat Keluaran 40:34). Awan yang disebutkan di Kisah Para Rasul 1:9 adalah awan kemuliaan (lihat Bible Dictionary, “Cloud”), dan kedua orang yang disebutkan di ayat 10 adalah malaikat.

- Apa yang para malaikat itu beritahukan kepada para Rasul?
- Menurut Anda apa artinya bahwa Yesus akan datang lagi “dengan cara yang sama” (Kisah Para Rasul 1:11) sewaktu Dia terangkat? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Pada Kedatangan Kedua-Nya, Juruselamat akan turun dari surga dalam kemuliaan.**)

Tandaskan bahwa Kenaikan Juruselamat terjadi di Bukit Zaitun (lihat ayat 12). Jelaskan bahwa ketika Juruselamat datang lagi, salah satu penampakan diri-Nya akanlah ketika Dia akan turun dan benar-benar berdiri di atas Bukit Zaitun (lihat Zakharia 14:4; A&P 45:47–53; A&P 133:19–20). Ini akan terjadi sebelum penampakan diri-Nya yang agung dan akbar kepada dunia (lihat Yesaya 40:5).

- Bagaimana mengetahui cara Juruselamat akan kembali dapat membantu kita menghindar dari tertipu sementara kita menunggu Kedatangan Kedua-Nya?

Kisah Para Rasul 1:13–26

Matias dipilih untuk mengisi kekosongan dalam Kuorum Dua Belas Rasul

Jelaskan bahwa setelah para Rasul kembali ke Yerusalem, mereka berkumpul dengan beberapa pria dan wanita yang setia, termasuk Maria, ibu Yesus, untuk berdoa dan beribadat. Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 1:13 dalam hati dan menghitung jumlah Rasul yang terdaftar. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Mengapa hanya ada 11 Rasul pada waktu itu? (Yudas Iskariot telah mengkhianati Yesus Kristus dan kemudian mengakhiri hidupnya sendiri [lihat Matius 27:3–5].)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 1:15–20 dengan menjelaskan bahwa Petrus berdiri di hadapan 120 murid dan menuturkan kembali kematian Yudas Iskariot. Karena Yudas adalah salah satu di antara Dua Belas Rasul, para murid berkumpul untuk memilih seorang Rasul baru.

Ajaklah siswa untuk menggambarkan cara-cara berbeda di mana para pemimpin berikut dipilih: kapten tim, pemimpin pemerintah lokal, raja atau ratu, dan presiden dari perusahaan.

- Apa saja kiranya kualifikasi untuk jabatan-jabatan kepemimpinan ini?

Perlihatkan kepada siswa gambar atau gambar-gambar dari Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul terkini, dan bersaksilah bahwa masing-masing pria ini adalah seorang Rasul Yesus Kristus. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana seorang Rasul Yesus Kristus dipilih dan apa yang menjadikan seseorang memenuhi syarat untuk melayani sebagai Rasul.

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah mereka untuk membaca Kisah Para Rasul 1:21–26 dengan lantang bersama rekan mereka dan mencari bagaimana seorang Rasul baru dipilih setelah kematian Yudas Iskariot.

- Apa artinya bahwa “mereka membuang undi”? (ayat 26).

Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa pada zaman dahulu, mengundi adalah cara penuh iman dalam membuat keputusan yang memperlihatkan kepercayaan kepada Allah untuk mengarahkan hasilnya (lihat Kisah Para Rasul 1:26; lihat juga Amsal 16:33). “Jika mereka mengundi, itu adalah sebuah kejadian di mana Tuhan memilih hasilnya. Lebih mungkin, meskipun demikian, ‘mereka memberikan suara mereka,’ diperkirakan ‘suara pendukung’ untuk menjunjung tinggi dia yang Allah pilih untuk melayani dalam kerasulan kudus” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 2:32).

- Menurut ayat 21–22, apa kualifikasi yang Petrus katakan Rasul baru itu harus miliki? (Dia harus menjadi pengikut Yesus Kristus yang juga adalah saksi tentang pelayanan dan Kebangkitan-Nya.)
- Apa yang menonjol bagi Anda mengenai doa para Rasul yang tercatat di ayat 24–25?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari ayat 24 tentang bagaimana seorang Rasul Yesus Kristus dipanggil? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan untuk menekankan bahwa **Rasul Yesus Kristus dipanggil oleh Allah melalui wahyu**. Tulislah kebenaran ini di papan tulis, dan ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menuliskannya dalam tulisan suci mereka di samping ayat 24.)
- Menurut Anda mengapa penting bahwa Rasul dipanggil oleh Allah melalui wahyu alih-alih dipilih dengan cara yang serupa dengan pemimpin lainnya di dunia?

Untuk mengilustrasikan bagaimana Rasul modern dipanggil oleh Allah melalui wahyu, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut dari kehidupan Presiden Heber J. Grant:



“Presiden [Heber J.] Grant menerima wahyu sebagai Presiden Gereja untuk membimbing Gereja secara keseluruhan. Satu wahyu seperti itu datang tidak lama setelah dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja, ketika dia mencari kehendak Tuhan dalam menunjuk seorang anggota baru Kuorum Dua Belas Rasul. Sewaktu dia merenungkan tanggung jawab ini, pikirannya berpaling berulang kali kepada seorang teman seumur hidupnya, Richard W. Young, seorang Orang Suci zaman akhir yang setia dan pemimpin yang telah teruji. Presiden Grant membahas kemungkinan ini bersama para penasihatnya, yang mendukung keputusannya. Ketika dia akhirnya merasa yakin dengan arah tindakan ini, dia menuliskan nama temannya pada selembar kertas dan membawa kertas tersebut bersamanya ke pertemuan bait suci mingguan dengan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Meskipun demikian, ketika dia baru akan menyampaikan nama tersebut bagi persetujuan dari para saudaranya, dia tidak mampu melakukannya. Alih-alih menyajikan nama Richard W. Young, dia menyajikan nama Melvin J. Ballard, seorang pria yang hampir tidak dikenalnya. Presiden Grant kemudian menceritakan mengenai dampak dari pengalaman ini terhadap dirinya:

“‘Saya telah merasakan ilham dari Allah yang hidup yang membimbing saya dalam pekerjaan saya. Sejak saat saya memilih orang yang hampir sama sekali asing sebagai salah seorang rasul, bukannya teman terdekat yang saya kasahi, yang sudah sejak lama saya kenal, saya telah mengetahui bahwa saya berhak memperoleh terang dan ilham serta bimbingan dari Allah dalam membimbing pekerjaan-Nya di bumi ini” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* [2002], 213–215).

- Bagaimana kebenaran yang diajarkan di Kisah Para Rasul 1:24 diilustrasikan dalam laporan ini menggambarkan pemanggilan Rasul zaman modern?
- Bagaimana pemanggilan seorang Rasul memperlihatkan bahwa Juruselamat terus mengarahkan Gereja-Nya? (Anda mungkin ingin mengingatkan siswa mengenai kebenaran yang diajarkan di Kisah Para Rasul 1:2—bahwa Yesus Kristus mengarahkan Gereja-Nya dengan mengungkapkan kehendak-Nya kepada para Rasul-Nya melalui Roh Kudus.)

Rujuklah pada gambar atau gambar-gambar dari para Rasul yang hidup yang Anda perlihatkan sebelumnya. Anda mungkin ingin meluangkan beberapa saat untuk membantu siswa mempelajari atau meninjau kembali nama mereka.

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Pengalaman apa yang telah membantu Anda mengetahui bahwa para Rasul yang hidup telah dipanggil oleh Allah?

Mengapa penting bagi Anda untuk memiliki kesaksian bahwa para rasul yang hidup telah dipanggil oleh Allah?

Ajaklah siswa untuk menuliskan tanggapan bagi salah satu dari pertanyaan berikut dalam buku catatan atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tanggapan mereka dengan anggota kelas.

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasikan di Kisah Para Rasul 1:9–26.

Tinjauan Penguasaan Ayat Suci

Untuk membantu siswa meninjau kembali ke-10 petikan penguasaan ayat suci yang pertama, tuliskan rujukan dan kata kunci yang terkait berikut di papan tulis (jika Anda inginkan, Anda dapat menyediakan bagi siswa salinan dari bagan tersebut):

<i>Matius 5:14–16</i>	<i>Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya.</i>	<i>Lukas 24:36–39</i>	<i>Tubuh yang telah dibangkitkan memiliki daging dan tulang.</i>
<i>Matius 11:28–30</i>	<i>Marilah kepada-Ku.</i>	<i>Yohanes 3:5</i>	<i>Dilahirkan dari air dan dari Roh</i>
<i>Matius 16:15–19</i>	<i>Kunci-kunci kerajaan</i>	<i>Yohanes 14:6</i>	<i>Jalan, kebenaran, dan hidup</i>
<i>Matius 22:36–39</i>	<i>Kasihilah Tuhan; kasihilah sesamamu.</i>	<i>Yohanes 14:15</i>	<i>Jikalau kamu mengasihi Aku, patuhilah perintah-perintah-Ku.</i>
<i>Matius 28:19–20</i>	<i>Ajarlah dan baptislah semua bangsa.</i>	<i>Yohanes 17:3</i>	<i>Mengenal Allah dan Yesus Kristus adalah kehidupan kekal.</i>

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah siswa untuk meninjau kembali dengan rekan mereka petikan-petikan penguasaan ayat suci yang tertulis di papan tulis. Anda dapat menyarankan agar salah satu rekan membacakan dengan lantang kata-kata kunci dari petikan penguasaan ayat suci dan rekan lainnya menyebutkan rujukan yang terkait. Ajaklah siswa untuk bergantian peran sampai mereka telah meninjau ulang ke-10 petikan.

Jika waktu mengizinkan, pertimbangkan untuk memberi siswa sebuah kuis. Sediakan bagi siswa lembaran-lembaran kertas yang mencakup kata-kata kunci untuk setiap petikan penguasaan ayat suci yang diikuti dengan sebuah garis kosong. Ajaklah siswa untuk menuliskan rujukan yang berkaitan di garis kosong. Setelah waktu yang memadai, tinjaulah kembali kuis tersebut.

PELAJARAN 83

Kisah Para Rasul 2

Pendahuluan

Para murid dipenuhi dengan Roh Kudus pada hari Pentakosta dan diberkati dengan karunia bahasa sewaktu mereka mengkhotbahkan Injil. Petrus memaklumkan bahwa Yesus adalah "Tuhan dan Kristus" (Kisah Para Rasul 2:36) dan

mengajak orang untuk bertobat, dibaptis, dan menerima karunia Roh Kudus. Kira-kira tiga ribu orang diinsafkan dan dibaptis pada hari itu, yang setelahnya mereka terus setia dalam Gereja.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 2:1–13

Para murid Yesus Kristus dipenuhi dengan Roh Kudus pada hari Pentakosta

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai kesempatan terkini yang mereka miliki untuk berbicara di Gereja, mengajarkan pelajaran, atau berbagi Injil dengan seseorang.

- Apa yang dapat menjadi menantang mengenai berbicara, mengajar, atau bersaksi kepada orang lain tentang Injil Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 2:1–13 yang akan membantu mereka ketika mereka merasa cemas atau takut mengenai mengajar dan bersaksi kepada orang lain tentang Injil yang dipulihkan.

Jelaskan bahwa kira-kira satu minggu setelah Juruselamat naik ke surga, orang Yahudi dari banyak negara datang ke Yerusalem untuk berperan serta dalam Perayaan Pentakosta dan untuk beribadat di bait suci serta mengucapkan terima kasih kepada Tuhan. Perayaan ini terjadi 50 hari setelah perayaan Paskah dan merayakan panen pertama musim itu (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, "Pentakosta," scriptures.lds.org).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 2:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para murid Yesus Kristus alami pada hari Pentakosta.

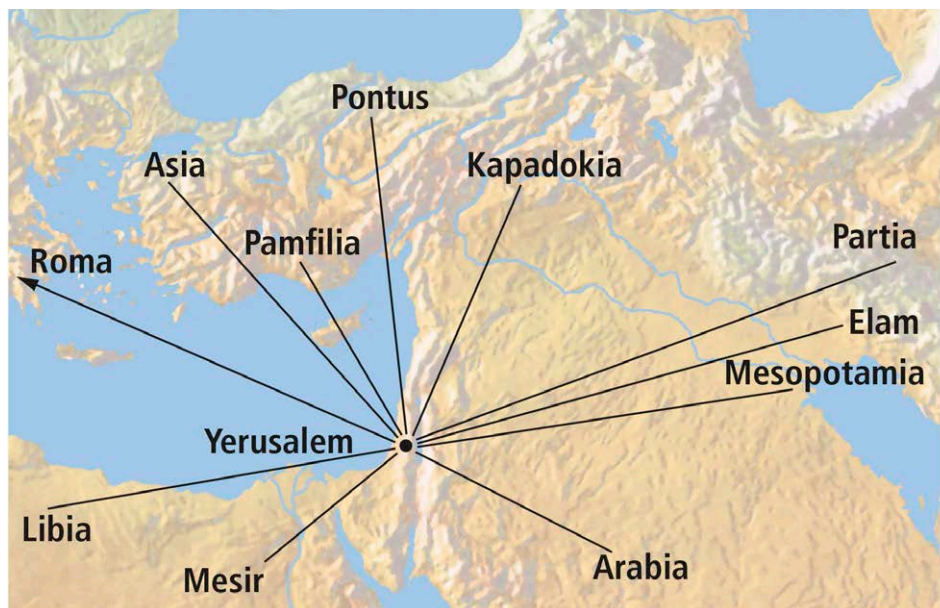
- Apa yang para murid alami pada hari Pentakosta? (Pencurahan Roh Kudus.)
- Bagaimana pencurahan Roh Kudus ini digambarkan?

Jelaskan bahwa ungkapan "lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran" (ayat 3) merujuk pada lidah yang terbelah atau bercabang, atau yang memiliki penampilan seperti nyala api. Pada zaman dahulu, api sering menyimbolkan hadirat atau pengaruh ilahi. Ini adalah suatu tanda bahwa para murid telah menerima karunia Roh Kudus, yang dijanjikan oleh Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 2:4–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu para murid dipenuhi dengan Roh Kudus.

- Menurut ayat 4, apa yang terjadi sewaktu para murid dipenuhi dengan Roh Kudus? (Roh “memberi mereka ... untuk [berkata-kata]” dan memungkinkan mereka berbicara dalam bahasa lainnya.)
- Mengapa orang-orang Yahudi dari negara-negara berbeda takjub dengan apa yang mereka dengar?

Ajaklah siswa untuk membaca dengan cepat Kisah Para Rasul 2:9–11 dan menghitung jumlah kelompok orang atau bangsa berbeda yang mendengar para murid berbicara dalam bahasa-bahasa melalui kuasa Roh Kudus. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Pertimbangkanlah untuk memperlihatkan peta yang disertakan untuk membantu siswa memvisualisasi dari mana asal orang-orang Yahudi ini.



Tandakan bahwa menurut ayat 11, setiap kelompok mendengar dalam bahasanya sendiri “perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah” diajarkan oleh para murid. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa penganut agama Yahudi adalah orang bukan Israel yang telah bergabung dengan kepercayaan orang Yahudi.

- Sebagaimana diilustrasikan oleh pengalaman para murid pada hari Pentakosta, apa yang dapat menolong kita mengajar dan bersaksi kepada orang lain? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita dipenuhi dengan Roh Kudus, Dia akan membantu kita mengajar dan bersaksi kepada orang lain.**)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, bawalah ke kelas dua cangkir kosong, satu kendi air dan sebuah baki. Letakkan cangkirnya pada nampan sehingga nampan dapat menampung air yang tertumpah. Kemudian tutup bagian atas satu cangkir dengan selembar kertas atau tutup sehingga air tidak dapat dituangkan ke dalamnya, dan taruhlah sebuah benda (seperti batu) dalam cangkir lainnya sehingga cangkir itu sebagian besar dipenuhi benda. Mintalah seorang siswa untuk mencoba mengisi kedua cangkir dengan air dari kendi.

- Jika cangkir mewakili kita dan air mewakili Roh Kudus, apa yang mungkin diwakili selembar kertas (atau tutup) dan batu tersebut? Perilaku dan sikap apa yang dapat mencegah kita dipenuhi dengan Roh Kudus?
- Apa yang dapat kita lakukan agar dipenuhi dengan Roh Kudus supaya Dia dapat menolong kita mengajar dan bersaksi kepada orang lain?
- Dengan cara apa Roh Kudus membantu Anda mengajarkan Injil atau berbagi kesaksian Anda dengan orang lain?

Bersaksilah mengenai asas yang tertulis di papan tulis, dan ajaklah siswa untuk menerapkan asas ini dengan mengupayakan kerekanan Roh Kudus agar mereka dapat mengajar dan bersaksi kepada orang lain.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 2:12–13 dengan menjelaskan bahwa beberapa orang Yahudi takjub dengan apa yang mereka dengar, sementara yang lainnya mengejek para murid dengan menuduh mereka telah minum terlalu banyak anggur manis.

Kisah Para Rasul 2:14–47

Petrus bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan caranya memperoleh keselamatan

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 2:14 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang mulai mengajar khalayak ramai tersebut. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah siswa untuk membayangkan diri mereka dalam situasi Petrus, berdiri di hadapan khalayak ramai.

- Seandainya Anda berada dalam situasi Petrus, kebenaran-kebenaran Injil apa yang akan Anda ajarkan dan tentangnya bersaksi? Mengapa?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 2:15–35 dengan menjelaskan bahwa Petrus memaklumkan bahwa peristiwa karunia bahasa dan pernyataan Roh lainnya di antara para murid merupakan satu penggenapan dan makna dari nubuat Yoel (lihat Joel 2:28–32). Petrus kemudian mengajar dan bersaksi kepada orang-orang menggunakan sebagian perkataan dan mazmur Raja Daud.

Tulislah rujukan-rujukan tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

Kisah Para Rasul 2:22–24, 29–33, 36

Kebenaran penting apa saja yang Petrus ajarkan dan tentangnya bersaksi?

Apa yang menonjol bagi Anda mengenai kesaksian Petrus kepada orang Yahudi?



Kisah Para Rasul 2:36–38 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan

cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk menelaah rujukan-rujukan tulisan suci di papan tulis dan membahas jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tanggapan mereka dengan anggota kelas.

Perlihatkan gambar yang menunjukkan penyangkalan Petrus terhadap Juruselamat (misalnya, Penyangkalan Petrus oleh Carl Heinrich Bloch, tersedia di LDS.org). Mintalah seorang siswa untuk meringkas apa yang Petrus katakan dan lakukan ketika ditanya mengenai hubungannya dengan Yesus pada malam Juruselamat ditahan (lihat Lukas 22:54–62).

- Bagaimana perkataan dan tindakan Petrus pada hari Pentakosta berbeda dari perilakunya pada malam Juruselamat ditangkap?
- Menurut Anda apa yang memengaruhi perubahan ini dalam diri Petrus?

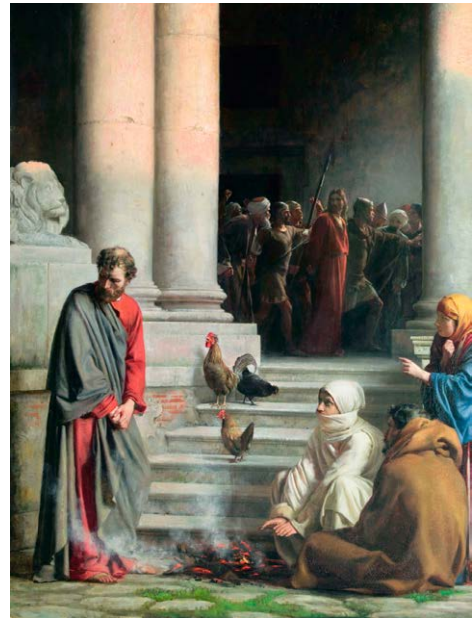
Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 2:37 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perkataan Petrus berdampak pada khalayak ramai tersebut.

- Bagaimana perkataan Petrus berdampak pada khalayak tersebut?

Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menandai ungkapan “hati mereka sangat terharu.” Jelaskan

bahwa Roh Kudus membuat terharu hati orang-orang sewaktu mereka mendengar kesaksian Petrus. Kata *terharu* di sini artinya “tertusuk sepenuhnya” dan menyarankan bahwa orang-orang tersebut merasakan penyesalan karena orang Yahudi sebagai bangsa dan negara telah menyalibkan Tuhan mereka, Yesus Kristus. Petrus tidak menyiratkan bahwa kelompok orang Yahudi dari berbagai negara yang dia ajar pada hari Pentakosta adalah yang bertanggung jawab atas penyaliban Yesus Kristus.

- Menurut ayat 37, pertanyaan apa yang orang-orang ajukan?
- Apa yang pertanyaan ini ungkapkan mengenai apa yang terjadi dalam hati orang-orang? (Orang-orang mulai mengalami suatu perubahan hati.)



Penyangkalan Petrus, oleh Carl Heinrich Bloch. Seizin dari Museum Sejarah Nasional di Frederiksberg Castle di Hillerød, Denmark. Dilarang mengopi.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 2:38–41 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus instruksikan agar orang-orang lakukan. Jelaskan bahwa *jahat* berarti memberontak, suka melawan, atau tidak lurus.

- Apa yang Petrus instruksikan agar orang-orang tersebut lakukan?
- Menurut ayat 41, bagaimana orang-orang menanggapi ajaran dan ajakan Petrus untuk bertobat dan dibaptis?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita menerima firman Allah melalui kuasa Roh Kudus, ...*

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 2:42–47. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang insaf baru Gereja lakukan setelah mereka menerima kebenaran melalui kuasa Roh Kudus dan dibaptis. Jelaskan bahwa ungkapan “memecahkan roti” (ayat 42) merujuk pada berperan serta dalam tata cara sakramen dan bahwa memiliki segala sesuatu sebagai “kepunyaan bersama” (ayat 44) merujuk pada para Orang Suci bersatu dan menjalankan hukum persucian.

- Menurut ayat-ayat ini, apa tindakan yang memperlihatkan bahwa mereka yang dibaptis benar-benar insaf (lihat juga 3 Nefi 26:17–21)? (Ajaklah seorang siswa untuk mendaftar tanggapan mereka di papan tulis.)

Ingatkan siswa bahwa sebelum orang Yahudi mendengar dan menindaki perkataan Petrus, mereka belum menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka, juga mereka tidak mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Ajaklah mereka untuk mempertimbangkan bagaimana orang-orang tersebut berubah.

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 2:37–47 mengenai apa yang dapat terjadi sewaktu kita menerima firman Allah melalui kuasa Roh Kudus? (Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Sewaktu kita menerima firman Allah melalui kuasa Roh Kudus, hati kita akan berubah dan kita akan menjadi insaf kepada Yesus Kristus.**)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menerima firman Allah melalui kuasa Roh Kudus?

Ajaklah siswa untuk meninjau ulang tindakan-tindakan yang tertera di papan tulis dari orang-orang yang dibaptiskan dan diinsafkan.

- Sewaktu Anda berupaya untuk mempelajari dan menjalankan kebenaran-kebenaran Injil, bagaimana Roh telah menolong Anda berubah dan menjadi insaf kepada Yesus Kristus? (Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah pengalaman dari kehidupan Anda sendiri.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan agar lebih baik menerima firman dan ajaran Allah melalui kuasa Roh Kudus. Imbaulah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

Penguasaan ayat Suci—Kisah Para Rasul 2:36–38

Ajaklah siswa untuk membandingkan Kisah Para Rasul 2:36–38 dengan Pasal-Pasal Kepercayaan keempat. Mintalah siswa untuk mengidentifikasi di Kisah Para Rasul 2:36–38 kata-kata yang menunjukkan atau mengajarkan asas-asas dan tata cara-tata cara pertama Injil. Kemudian bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan mintalah setiap pasangan untuk membahas bagaimana masing-masing asas dan tata cara ini menolong kita menerima berkat-berkat penuh dari Pendamaian Juruselamat. Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Apa berkat-berkat yang Petrus katakan akan orang-orang terima sebagai hasil dari bertobat dan dibaptiskan?
- Berdasarkan pemahaman Anda tentang Kisah Para Rasul 2:38, apa yang harus kita lakukan untuk bersiap menerima karunia Roh Kudus? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Ketika kita memiliki iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dan dibaptiskan, kita siap untuk menerima karunia Roh Kudus.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Bagaimana iman, pertobatan, dan pembaptisan mempersiapkan seseorang untuk menerima karunia Roh Kudus?

Kisah Para Rasul 3

Pendahuluan

Di pintu gerbang bait suci, Petrus, didampingi oleh Yohanes, menyembuhkan seorang pria yang lumpuh sejak lahirnya. Petrus kemudian mengajar orang-orang yang telah

menyaksikan penyembuhan orang ini. Dia bersaksi tentang Yesus Kristus, mengajak mereka untuk bertobat, dan bernubuat tentang Pemulihan Injil zaman akhir.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 3:1–11

Petrus dan Yohanes menyembuhkan seorang pria yang lumpuh sejak lahirnya.

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang saat ketika mereka meminta sesuatu yang spesifik (barangkali hadiah ulang tahun atau Natal) namun alih-alih menerima sesuatu yang lain. Mintalah beberapa dari mereka untuk berbagi pengalaman mereka dan menjelaskan bagaimana perasaan mereka ketika mereka tidak menerima apa yang mereka inginkan.

- Bagaimana kita dapat membandingkan pengalaman-pengalaman ini dengan mencari berkat-berkat dari Bapa Surgawi melalui doa? (Terkadang Bapa Surgawi tidak menjawab doa-doa kita dengan cara yang kita harapkan atau memberikan berkat yang kita minta.)

Mintalah siswa untuk merenungkan pengalaman di mana mereka tidak menerima jawaban atau berkat dari Bapa Surgawi yang mereka harapkan.

Ajaklah anggota kelas untuk mencari asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 3 yang akan membantu mereka ketika mereka tidak menerima jawaban atau berkat-berkat yang mereka harapkan dari Tuhan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 3:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Petrus dan Yohanes temui di pintu gerbang bait suci.

- Siapa yang Petrus dan Yohanes temui di pintu gerbang bait suci?
- Apa artinya bahwa pria ini “meminta sedekah”? (ayat 3). (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa *sedekah* adalah apa yang orang sumbangkan kepada yang miskin.)

Tandaskan bahwa kita belajar dari Kisah Para Rasul 4:22 bahwa orang lumpuh itu berusia lebih dari 40 tahun.

- Mempertimbangkan bahwa orang ini telah tidak mampu berjalan selama 40 tahun, bagaimana kemungkinan kondisi kaki orang lumpuh tersebut?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana rasanya berada dalam posisi orang lumpuh itu.

- Apa saja cara khas orang mungkin menanggapi seseorang dalam situasi pria ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 3:4–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus lakukan bagi orang ini.

- Apa yang Petrus lakukan bagi orang ini?
- Apa yang menonjol bagi Anda tentang tindakan dan perkataan Petrus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 3:8 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang orang tersebut lakukan setelah Petrus “membantu dia berdiri” (ayat 7).

- Apa yang orang itu lakukan setelah Petrus “membantu dia berdiri”?
- Dengan cara apa berkat yang orang ini terima lebih besar daripada sedekah yang awalnya dia minta?

Imbahlah siswa untuk mengingat pengalaman di mana mereka menerima suatu jawaban atau berkat dari Bapa Surgawi yang berbeda dari jawaban atau berkat yang telah mereka harapkan.

- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 3:1–8 yang dapat membantu kita ketika kita tidak menerima jawaban atau berkat yang kita harapkan dari Bapa Surgawi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Bapa Surgawi mungkin tidak menjawab doa-doa kita dengan cara yang kita inginkan atau harapkan dari-Nya, tetapi jawaban-Nya adalah selalu untuk kebaikan kita yang lebih besar.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis, dan pertimbangkan untuk mengajak siswa menuliskannya di margin tulisan suci mereka di samping ayat 6.)

Perkenankan siswa menggunakan kata-kata mereka sendiri

Sewaktu siswa mengungkapkan ajaran dan asas yang mereka temukan dalam tulisan suci, jangan sarankan bahwa jawaban mereka salah hanya karena itu berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam buku pedoman ini. Meskipun demikian, jika pernyataan seorang siswa secara ajaran tidak benar, adalah tanggung jawab Anda untuk dengan lembut membantunya memperbaiki pernyataan itu. Melakukan itu dapat menyediakan suatu pengalaman pembelajaran yang penting sementara mempertahankan suasana kasih dan respek.

- Bagaimana Bapa Surgawi mungkin menjawab doa-doa kita berbeda dengan cara yang kita inginkan atau harapkan dari-Nya? (Sebagai contoh, Dia dapat memberi kita kekuatan untuk menanggung pencobaan alih-alih menghilangkannya, atau Dia dapat memberi kita kebijaksanaan untuk membantu kita memecahkan masalah alih-alih memecahkannya bagi kita.)

Jelaskan bahwa dalam kisah yang tercatat di Kisah Para Rasul 3:1–8, adalah jelas bahwa apa yang orang ini terima lebih besar daripada apa yang telah dia minta. Meskipun demikian, dalam beberapa kasus mungkin tidak sedemikian jelasnya bahwa apa yang kita terima lebih besar daripada apa yang kita minta.

- Bagaimana mengingat kebenaran yang tertulis di papan tulis membantu kita ketika kita menerima jawaban terhadap doa yang berbeda dari jawaban yang kita harapkan?

Ajaklah siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman di mana tanggapan Tuhan terhadap doa-doa mereka berbeda dari jawaban yang mereka hasratkan namun ternyata itu untuk kebaikan mereka yang lebih besar. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Anda mungkin juga ingin membagikan sebuah pengalaman Anda sendiri.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 3:9–11 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana orang-orang bereaksi terhadap penyembuhan orang ini.

- Bagaimana orang-orang bereaksi terhadap penyembuhan orang ini?

Kisah Para Rasul 3:12–26

Petrus bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengkhotbahkan pertobatan

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa mereka berada di antara orang-orang di bait suci yang menyaksikan penyembuhan orang lumpuh tersebut. Tandaskan bahwa orang-orang ini telah sering kali melihat orang lumpuh itu mengemis sewaktu mereka memasuki pintu gerbang bait suci, tetapi setelah dia disembuhkan, mereka melihat dia melompat-lompat dan berjalan.

- Seandainya Anda berada di antara orang-orang di bait suci, menurut Anda bagaimana pandangan Anda terhadap Petrus dan Yohanes berubah setelah menyaksikan mukjizat ini?

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca Kisah Para Rasul 3:12–16 dengan lantang bersama, mencari bagaimana Petrus menjelaskan penyembuhan orang lumpuh tersebut kepada orang banyak. Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Apakah Petrus mencari penghargaan pribadi untuk menyembuhkan orang tersebut?
- Dengan kekuatan apa kata Petrus orang itu telah disembuhkan? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Para hamba Yesus Kristus dapat melaksanakan mukjizat melalui iman pada nama-Nya.**)

Jelaskan bahwa Petrus menggunakan kesempatan ini untuk mengajar orang-orang tentang Yesus Kristus, yang baru saja dihukum mati oleh umat-Nya sendiri, tetapi telah mengatasi kematian melalui Kebangkitan-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 3:17–21 dengan lantang, termasuk perubahan Terjemahan Joseph Smith untuk ayat 17 (“Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa melalui ketidaktahuan kamu telah berbuat demikian, sama seperti para pemimpin kamu”) dan 20 (“Dan mengutus Yesus Kristus yang sebelumnya dikhotbahkan kepadamu, yang telah engkau salibkan) [tidak disertakan dalam PTS]. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari ajakan Petrus kepada orang-orang.



Kisah Para Rasul 3:19–21 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa yang Petrus minta agar orang-orang lakukan?

Untuk membantu siswa memahami pesan Petrus, tandaskan bahwa Petrus berbicara kepada orang-orang yang telah memintakan atau menyetujui Penyaliban Yesus Kristus (lihat Kisah Para Rasul 3:14–15). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:



“[Petrus] tidak mengatakan kepada mereka, ‘Bertobatlah dan dibaptiskanlah untuk pengampunan akan dosa-dosamu;’ namun dia berkata, ‘Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan.’ [Kisah Para Rasul 3:19–20.]

... Mereka tidak bisa dibaptiskan untuk pengampunan akan dosa-dosa karena mereka telah menumpahkan darah tak berdosa” (dalam *History of the*

Church,6:253).

Tandaskan ungkapan “Agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan dan mengutus Yesus” (ayat 20).

- Menurut Anda ungkapan ini merujuk pada apa?

Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Periode yang ditetapkan ini, *waktu kelegaan* ini, akan terjadi pada kedatangan kedua Putra Manusia, pada hari ketika Tuhan mengirimkan Kristus kembali ke bumi

... Itu adalah hari ketika ‘bumi akan diperbarui dan menerima kemuliaan firdausnya.’ (Pasal-Pasal Kepercayaan Kesepuluh.) Itu merupakan harinya ‘bumi yang baru’ yang Yesaya lihat (Yesaya 65:17), bumi yang akan berjaya ketika kejahatan berhenti, ketika era milenium diantarkan masuk” (dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 43).

Di papan tulis, perhatikan gambar Kedatangan Kedua (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 66; lihat juga LDS.org). Berilah label padanya dengan menuliskan *Waktu kelegaan* di papan tulis di dekat gambar.

- Bagaimana bumi akan dilegakan pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus? (Itu akan dibersihkan dari kejahatan.)

Tandaskan ungkapan “waktu pemulihan segala sesuatu” (ayat 21).

- Menurut Anda “waktu pemulihan segala sesuatu” merujuk pada apa? (Anda mungkin ingin menandakan Kisah Para Rasul 3:21 untuk membantu siswa memahami bahwa ini merujuk pada Pemulihan Injil di zaman akhir. Yesus Kristus akan tetap tinggal di surga selama periode kemurtadan mendatang, tetapi Dia akan kembali ke bumi untuk mendatangkan restitusi atau pemulihan segala sesuatu berkaitan dengan Injil. Anda juga mungkin ingin menandakan bahwa Petrus menggunakan ungkapan “waktu pemulihan segala sesuatu” untuk menjelaskan saat-saat ketika Yesus Kristus akan mengunjungi bumi sebelum Kedatangan Kedua-Nya.)
- Kapan Yesus Kristus telah mengunjungi bumi sebagai bagian dari Pemulihan Injil zaman akhir? (Siswa mungkin menyebutkan penampakan diri Juruselamat dalam Penglihatan Pertama Joseph Smith [lihat Joseph Smith—Sejarah 1:17] dan di bait suci Kirtland [lihat A&P 110:2–5].)



Di papan tulis, perhatikan gambar Penglihatan Pertama (*Buku Seni Injil*, nomor 90; lihat juga LDS.org). Berilah label dengan menuliskan *Waktu pemulihan segala sesuatu* di papan tulis di dekat gambar.

- Menurut ayat 21, siapa selain Petrus yang telah berbicara mengenai Pemulihan Injil zaman akhir? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Para nabi di segala masa telah meramalkan Pemulihan Injil zaman akhir.**)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 3:22–26 dengan menjelaskan bahwa Petrus bersaksi bahwa Musa “dan semua nabi ... mulai dari Samuel, dan sesudah dia” (ayat 24) telah berbicara tentang Yesus Kristus dan memperingatkan konsekuensi dari menolak Dia (ayat 23).

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan berbagi kesaksian Anda bahwa Yesus Kristus telah datang ke bumi sebagai bagian dari Pemulihan Injil zaman akhir dan bahwa Dia akan kembali pada Kedatangan Kedua-Nya untuk membersihkan bumi dari kejahatan.

Penguasaan Ayat Suci—Kisah Para Rasul 3:19–21

Untuk membantu siswa memahami cara menggunakan Kisah Para Rasul 3:19–21 dalam tatanan misionaris, sajikan skenario berikut: Seorang simpatisan bertanya, “Di mana dalam Alkitab dikatakan bahwa Injil akan dipulihkan pada zaman terakhir?”

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah setiap pasangan untuk mempersiapkan jawaban untuk pertanyaan ini menggunakan Kisah Para Rasul 3:19–21 dan setidaknya satu petikan Alkitab lainnya. Anda dapat mengimbau mereka untuk mencari di dalam “Pemulihan Injil” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa untuk memainkan peran sebagai simpatisan dan salah satu pasangan siswa untuk memainkan peran sebagai misionaris di depan kelas. Mintalah pasangan siswa yang memainkan peran sebagai misionaris untuk berbagi jawaban yang mereka siapkan dengan siswa yang memainkan peran sebagai simpatisan.



Kisah Para Rasul 4–5

Pendahuluan

Setelah menyembuhkan seorang lumpuh di bait suci (lihat Kisah Para Rasul 3), Petrus dan Yohanes ditangkap. Sanhedrin memerintahkan mereka untuk berhenti mengajar dalam nama Yesus. Meskipun demikian, para Rasul terus berkhotbah dan menyembuhkan dalam nama Yesus. Mereka

ditangkap lagi dan dipukuli karena menolak mematuhi perintah suruhan pemimpin orang Yahudi. Para anggota Gereja menjalankan hukum persucian, namun dua di antaranya mati sebagai akibat berdusta kepada Petrus dan kepada Allah.

Saran untuk Pengajaran

Imbahlah penelaahan tulisan suci harian

Imbahlah siswa untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk penelaahan pribadi mengenai Perjanjian Baru. Bantu mereka bertanggung jawab atas penelaahan harian mereka dengan menyediakan sistem pemantauan yang pantas (lihat bagan bacaan dalam apendiks buku pedoman ini). Berilah siswa kesempatan teratur dalam kelas untuk berbagi apa yang mereka pelajari dan rasakan selama penelaahan tulisan suci pribadi mereka. Berhati-hatilah untuk tidak mempermalukan atau mengecilkan hati siswa yang bergumul untuk menelaah tulisan suci sendiri.

Kisah Para Rasul 4:1–31

Para anggota dari Sanhedrin memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk berhenti mengajar dalam nama Yesus

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan dalam situasi-situasi berikut:

1. Seorang teman melakukan posting sesuatu yang tidak benar mengenai Gereja di media sosial.
2. Pelatih menjadwalkan turnamen yang menuntut tim Anda untuk bermain di hari Minggu.
3. Teman-teman Anda meminta pendapat Anda mengenai isu sosial yang umumnya populer dan didukung tetapi bertentangan dengan ajaran-ajaran Gereja.

Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Apa saja situasi lain di mana kita mungkin perlu berbagi atau membela kepercayaan kita?
- Apa yang dapat menjadi menantang tentang berbagi atau membela kepercayaan kita?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 4–5 yang dapat membimbing mereka dalam situasi-situasi jenis ini.

Ajaklah siswa untuk meringkas apa yang mereka ingat mengenai peristiwa-peristiwa dan ajaran-ajaran yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 3. Jika diperlukan, ingatkan mereka bahwa setelah menyembuhkan orang yang lumpuh, Petrus dan Yohanes mengajar sekelompok orang yang telah berkumpul di sekitar mereka di bait suci.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada Petrus dan Yohanes sewaktu mereka mengajar orang-orang di bait suci.

- Apa yang terjadi kepada Petrus dan Yohanes?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 4:5–6 dengan menjelaskan bahwa Petrus dan Yohanes ditangkap dan dibawa ke hadapan mahkamah agama yang mengatur orang Yahudi yang disebut Sanhedrin (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Sanhedrin”). Ingatkan siswa bahwa banyak anggota Sanhedrin telah terlibat dalam mewujudkan penangkapan dan Penyaliban Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang para pemimpin orang Yahudi ajukan kepada Petrus dan Yohanes.

- Apa yang para pemimpin orang Yahudi tanyakan kepada Petrus dan Yohanes?
- Apa yang dapat terjadi kepada Petrus dan Yohanes jika mereka mengindikasikan mereka adalah pengikut Yesus Kristus?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 4:8–21. Ajaklah siswa untuk mencari apa yang Petrus nyatakan kepada mahkamah tersebut.

- Menurut Kisah Para Rasul 4:10–12, kebenaran apa yang Petrus ajarkan kepada mahkamah? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa kebenaran, namun pastikan untuk menekankan bahwa **nama Yesus Kristus adalah satu-satunya nama yang melaluinya kita dapat menerima keselamatan.**)
- Menurut ayat 13, mengapa mahkamah takjub terhadap Petrus dan Yohanes?

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali Kisah Para Rasul 4:8 dalam hati, mencari apa yang memengaruhi Petrus dan membantu dia berbicara dengan keberanian kepada mahkamah agama tersebut.

- Menurut Anda bagaimana dipenuhi dengan Roh Kudus memengaruhi kemampuan Petrus untuk mengajarkan Injil dengan keberanian?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari teladan Petrus, seperti yang tercatat di ayat 8 dan 13? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita dipenuhi dengan Roh Kudus, kita dapat berbagi Injil dengan keberanian.**)

Ajaklah siswa untuk mencari ilustrasi tambahan tentang asas ini sewaktu mereka melanjutkan menelaah Kisah Para Rasul 4–5.

- Menurut ayat 18, perintah apa yang mahkamah berikan kepada Petrus dan Yohanes?

- Menurut ayat 19–20, bagaimana Petrus dan Yohanes menanggapi perintah suruhan mahkamah?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 4:23–28 dengan menjelaskan bahwa setelah Petrus dan Yohanes dibebaskan, mereka berkumpul dengan sesama orang percaya dan berdoa bersama mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:29–30 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang para orang percaya mintakan kepada Allah.

- Apa yang para orang percaya mintakan kepada Allah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:31 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari apa yang terjadi setelah doa mereka.

- Apa yang terjadi setelah orang-orang berdoa?
- Berdasarkan ayat-ayat ini, apa yang dapat kita lakukan untuk mengundang Roh Kudus untuk menolong kita mengutarakan firman Allah dengan keberanian?

Rujuklah pada beberapa situasi yang disebutkan di awal pelajaran.

- Dengan cara apa kita dapat menjadi berani dalam berbagi Injil dalam situasi-situasi seperti ini?
- Bagaimana kita dapat dengan berani berbagi dan membela Injil kepada orang lain sementara masih tetap bersikap penuh respek dan santun?
- Kapan Roh Kudus telah menolong Anda mengutarakan firman Allah dengan keberanian?

Kisah Para Rasul 4:32–5:11

Para anggota Gereja menjalankan hukum persucian, tetapi Ananias dan Safira berdusta kepada Petrus

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan skenario-skenario berikut:

1. Sekelompok remaja sedang merencanakan untuk melakukan pembaptisan bagi yang mati di bait suci. Satu anggota kelompok tahu bahwa dia perlu bertemu dengan uskup untuk rekomendasi, tetapi dia juga tahu bahwa dia telah berbuat dosa-dosa yang belum diakui.
2. Seorang pemuda sedang bersiap diri untuk misi. Dia tahu uskup akan mengajukan pertanyaan mengenai kelayakannya untuk melayani misi. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu tanpa harus memberi tahu uskup mengenai beberapa kesalahan yang telah dia buat.

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 4:32–5:11 yang dapat membantu mereka memahami pentingnya bersikap jujur terhadap para hamba Allah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:32–35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang anggota Gereja lakukan dengan harta milik mereka.

- Apa yang anggota Gereja lakukan dengan harta milik mereka?
- Menurut ayat 34–35, bagaimana proses mereka untuk berbagi harta jasmani mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 5:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang satu pasangan suami-istri bernama Ananias dan Safira lakukan dengan uang yang mereka terima dari menjual tanah.

- Apa yang Ananias dan Safira lakukan yang begitu serius?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 5:3–4 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Petrus katakan kepada Ananias.

- Menurut ayat 4, siapa yang pada dasarnya telah Ananias dustai?
- Dari tanggapan Petrus, asas apa yang dapat kita pelajari mengenai berdusta kepada para hamba Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita berdusta kepada para hamba Allah, itu adalah sama seperti berdusta kepada-Nya.**)
- Menurut Anda mengapa berdusta kepada para hamba Allah adalah sama seperti berdusta kepada-Nya?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 5:5–11. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada Ananias dan Safira sebagai konsekuensi dari melanggar perjanjian mereka dan berdusta kepada Petrus.

- Apa yang terjadi kepada Ananias dan Safira?
- Meskipun kita atau mereka yang kita kenal mungkin tidak mengalami konsekuensi demikian parah atau langsung karena berdusta, apa saja konsekuensi yang dapat kita alami jika kita berbohong kepada Tuhan atau melanggar perjanjian-perjanjian kita?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley. Mintalah siswa untuk mendengarkan beberapa konsekuensi dari ketidakjujuran:



“Di zaman kita, mereka yang didapati dalam ketidakjujuran tidak mati seperti Ananias dan Safira, namun sesuatu di dalam diri mereka mati. Suara hati tersedak, karakter menjadi layu, harga diri lenyap, integritas mati” (“We Believe in Being Honest,” *Ensign*, Oktober 1990, 4).

- Menurut Presiden Hinckley, apa saja konsekuensi dari berdusta? Rujuklah pada skenario-skenario dari awal bagian ini dari pelajaran.
- Apa yang individu dalam skenario-skenario ini perlu ketahui tentang apa yang terjadi kepada kita jika kita berdusta kepada seorang pemimpin imamat?

- Berkat-berkat apa yang datang dari bersikap jujur terhadap para hamba Tuhan?

Kisah Para Rasul 5:12–42

Para Rasul dijebloskan ke dalam tahanan karena menyembuhkan dalam nama Yesus Kristus

Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa mereka hidup pada masa Petrus dan Yohanes dan adalah wartawan untuk suatu surat kabar. Jelaskan bahwa mereka akan diajak untuk menelaah bagian-bagian dari Kisah Para Rasul 5:12–32 dan kemudian menuliskan sebuah judul artikel berita yang merangkum apa yang terjadi. (Untuk menyediakan konteks bagi petikan-petikan ini, ingatkan siswa bahwa Sanhedrin telah memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk berhenti berbicara dalam nama Yesus Kristus.) Ikuti petunjuk yang diberikan bersama setiap blok ayat.

1. Kisah Para Rasul 5:12–16 (Bacalah petikan tulisan suci ini bersama anggota kelas, dan tuliskan sebuah judul artikel bersama-sama.)
2. Kisah Para Rasul 5:17–23 (Mintalah siswa untuk membaca petikan ini dengan seorang rekan dan menuliskan sebuah judul artikel. Ajaklah beberapa pasangan untuk berbagi judul artikel mereka dengan anggota kelas.)
3. Kisah Para Rasul 5:24–32 (Mintalah siswa untuk membaca secara individu dan menuliskan sebuah judul artikel. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi judul artikel mereka dengan anggota kelas.)

Setelah siswa berbagi judul artikel berita mereka, tanyakan:

- Menurut ayat 29, mengapa Petrus dan para Rasul lainnya mengatakan mereka telah melanjutkan berkhotbah dalam nama Yesus terlepas dari perintah suruhan mahkamah?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita memilih untuk mematuhi Allah alih-alih manusia, maka ...*

- Dari apa yang telah Anda baca di Kisah Para Rasul 4–5, apa saja cara kita dapat melengkapi pernyataan ini? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis sebagai berikut: **Jika kita memilih untuk mematuhi Allah alih-alih manusia, maka Dia akan berada bersama kita.**)
- Dengan cara apa Allah berada bersama Petrus dan para Rasul lainnya sewaktu mereka mematuhi Dia alih-alih mahkamah agama? (Allah memenuhi mereka dengan Roh Kudus [lihat Kisah Para Rasul 4:8, 31], memampukan mereka melakukan mukjizat [lihat Kisah Para Rasul 5:12–16], dan mengutus para malaikat-Nya untuk membebaskan mereka dari penjara [lihat Kisah Para Rasul 5:17–20].)
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal telah memilih untuk mematuhi Allah alih-alih manusia? Bagaimana Allah memperlihatkan Dia berada bersama Anda atau orang ini?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 5:33–42. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari

contoh-contoh tambahan mengenai bagaimana Tuhan berada bersama Petrus dan para Rasul lainnya.

Tandaskan bahwa kita belajar di Kisah Para Rasul 5:33 bahwa mahkamah agama berupaya membunuh Petrus dan Yohanes.

- Menurut ayat 41–42, bagaimana para Rasul tetap setia kepada Tuhan dalam menghadapi ancaman ini? Bagaimana Tuhan berada bersama mereka pada saat ini?
- Bagaimana kebenaran-kebenaran yang telah kita identifikasi dalam pelajaran ini dapat membantu kita sewaktu kita menjalankan dan berbagi Injil kepada orang-orang di sekitar kita?

Bagikan kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan hari ini.

Kisah Para Rasul 1–5 (Unit 17)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 1–5 (unit 17) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Kisah Para Rasul 1:1–8)

Siswa memulai penelaahan mereka mengenai kitab Kisah Para Rasul dengan belajar bahwa Yesus Kristus mengarahkan Gereja-Nya dengan mengungkapkan kehendak-Nya kepada para Rasul-Nya melalui Roh Kudus dan bahwa para Rasul adalah saksi bagi Yesus Kristus dan bersaksi tentang Dia di seluruh bumi. Siswa kemudian belajar bahwa melalui kuasa Roh Kudus, kita juga dapat menjadi saksi bagi Yesus Kristus. Materi dalam pelajaran ini juga memberi siswa ikhtisar mengenai separuh kedua dari Perjanjian Baru.

Hari 2 (Kisah Para Rasul 1:9–26)

Sewaktu siswa menelaah kisah tentang Kenaikan Yesus Kristus, mereka belajar bahwa pada Kedatangan Kedua-Nya, Juruselamat akan turun dari surga dalam kemuliaan. Sewaktu mereka membaca mengenai bagaimana para Rasul memilih pengganti Yudas, siswa belajar bahwa para Rasul Yesus Kristus dipanggil oleh Allah melalui wahyu.

Hari 3 (Kisah Para Rasul 2)

Sewaktu siswa menelaah peristiwa-peristiwa pada hari Pentakosta, mereka menemukan kebenaran-kebenaran berikut: Sewaktu kita dipenuhi dengan Roh Kudus, Dia akan membantu kita mengajar dan bersaksi kepada orang lain. Sewaktu kita menerima firman Allah melalui kuasa Roh Kudus, hati kita akan berubah dan kita akan menjadi insaf kepada Yesus Kristus. Ketika kita memiliki iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dan dibaptis, kita siap untuk menerima karunia Roh Kudus.

Hari 4 (Kisah Para Rasul 3–5)

Ketika Petrus dan Yohanes menyembuhkan seorang lumpuh di bait suci, siswa belajar bahwa Bapa Surgawi mungkin tidak menjawab doa-doa kita dengan cara yang kita inginkan atau harapkan dari-Nya, tetapi jawaban-Nya adalah selalu untuk kebaikan kita yang lebih besar. Asas-asas lain yang dipelajari dalam pelajaran ini mencakup yang berikut: Para hamba Yesus Kristus dapat melaksanakan mukjizat melalui iman pada nama-Nya. Para nabi di segala masa telah meramalkan Pemulihan Injil di zaman akhir. Jika kita berdusta kepada para hamba Allah, itu adalah sama seperti berdusta kepada-Nya.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa mengetahui bagaimana mereka dapat menanggapi dengan keberanian ketika mereka memiliki kesempatan untuk berbagi atau membela Injil.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 4:1–31

Para anggota Sanhedrin memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk berhenti mengajar dalam nama Yesus

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan dalam situasi-situasi berikut (pertimbangkan untuk menuliskan skenario ini di papan tulis sebelum kelas):

1. Seorang teman mem-posting sesuatu yang tidak benar mengenai Gereja di media sosial.
2. Pelatih menjadwalkan turnamen yang menuntut tim Anda untuk bermain di hari Minggu.
3. Teman-teman Anda meminta pendapat Anda mengenai isu sosial yang umumnya populer dan didukung tetapi bertentangan dengan ajaran-ajaran Gereja.

Setelah memberi siswa cukup waktu untuk merenung, tanyakan:

- Apa saja situasi lain di mana kita mungkin perlu berbagi atau membela kepercayaan kita?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 4–5 yang dapat membimbing mereka dalam situasi-situasi jenis ini.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Kisah Para Rasul 4, ajaklah mereka untuk meringkas apa yang mereka ingat mengenai peristiwa-peristiwa dan ajaran-ajaran di Kisah Para Rasul 3. (Di bait suci, Petrus dan Yohanes menyembuhkan seseorang yang lumpuh sejak lahir dan mengajarkan tentang Yesus.)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 4:1–6 dengan menjelaskan bahwa Petrus dan Yohanes ditangkap karena tindakan-tindakan ini dan dibawa ke hadapan Sanhedrin, yang merupakan mahkamah agama yang mengatur orang Yahudi. Ingatkan siswa bahwa banyak anggota Sanhedrin sebelumnya terlibat dalam mewujudkan penangkapan dan Penyaliban Juruselamat.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari pertanyaan yang para pemimpin orang Yahudi ajukan kepada Petrus dan Yohanes.

- Apa yang para pemimpin orang Yahudi tanyakan kepada Petrus dan Yohanes?
- Apa yang dapat terjadi kepada Petrus dan Yohanes jika mereka mengindikasikan mereka adalah pengikut Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mungkin perasaan mereka jika mereka berada di posisi Petrus atau Yohanes dan apa yang kiranya akan mereka katakan kepada mahkamah tersebut.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 4:8–21. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus maklumkan kepada mahkamah tersebut.



Alih-alih meminta siswa membaca Kisah Para Rasul 4:8–21, pertimbangkan untuk menayangkan video “Peter and John Are Judged” (2:51) dari *Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus*. Video ini menggambarkan peristiwa-peristiwa di Kisah Para Rasul 4:8–21. Itu tersedia di LDS.org.

- Menurut Kisah Para Rasul 4:13, mengapa mahkamah takjub terhadap Petrus dan Yohanes?

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali Kisah Para Rasul 4:8 dalam hati, mencari apa yang memengaruhi Petrus dan membantu dia berbicara dengan keberanian kepada mahkamah agama tersebut.

- Menurut Anda bagaimana dipenuhi dengan Roh Kudus memengaruhi kemampuan Petrus untuk mengajarkan Injil dengan keberanian?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari teladan Petrus, seperti yang tercatat di ayat 8 dan 13? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita dipenuhi dengan Roh Kudus, kita dapat berbagi Injil dengan keberanian.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Menurut Kisah Para Rasul 4:18, apa perintah yang mahkamah berikan kepada Petrus dan Yohanes?
- Menurut ayat 19–20, bagaimana Petrus dan Yohanes menanggapi perintah suruhan mahkamah?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 4:23–30 dengan menjelaskan bahwa setelah Petrus dan Yohanes dibebaskan, mereka berkumpul dengan sesama orang percaya dan berdoa bersama mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 4:31 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi setelah mereka berdoa.

- Apa yang terjadi setelah orang-orang berdoa?
- Dari apa yang kita pelajari di ayat ini, apa yang dapat kita lakukan untuk mengundang Roh Kudus untuk menolong kita mengutarakan firman Allah dengan keberanian?

Rujuklah pada beberapa situasi yang disebutkan di awal pelajaran ini.

- Dengan cara apa kita dapat menjadi berani dalam berbagi Injil dalam situasi-situasi seperti ini sementara masih tetap bersikap penuh respek dan santun? (Lihat Alma 38:12; Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa menjadi berani dalam berbagi Injil berarti bahwa kita dengan percaya diri berbagi apa yang kita ketahui adalah benar, tetapi kita melakukannya dengan kerendahan hati dan respek bagi orang lain yang mungkin berpikiran atau berperasaan berbeda.)

- Kapan Roh Kudus telah menolong Anda mengutarakan firman Allah dengan keberanian?
- Bagaimana Anda mengenali bahwa Roh Kudus telah membantu Anda?

Kisah Para Rasul 5:12–42

Para Rasul dijebloskan ke dalam tahanan karena menyembuhkan dalam nama Yesus Kristus

Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa mereka hidup pada masa Petrus dan Yohanes dan adalah wartawan untuk surat kabar *Berita Yerusalem*. Jelaskan bahwa mereka akan diajak untuk menelaah bagian-bagian dari Kisah Para Rasul 5:12–32 dan kemudian menuliskan sebuah judul artikel berita yang merangkum apa yang terjadi. (Untuk menyediakan konteks bagi petikan-petikan ini, ingatkan siswa bahwa Sanhedrin telah memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk berhenti berbicara dalam nama Yesus Kristus.) Ikuti petunjuk yang diberikan bersama setiap blok ayat.

1. Kisah Para Rasul 5:12–16 (Bacalah petikan tulisan suci ini bersama kelas, dan tuliskan sebuah judul artikel bersama-sama.)
2. Kisah Para Rasul 5:17–23 (Mintalah siswa untuk membaca petikan ini dengan seorang rekan dan menuliskan sebuah judul artikel. Ajaklah beberapa pasangan untuk berbagi judul artikel mereka dengan kelas.)
3. Kisah Para Rasul 5:24–32 (Mintalah siswa untuk membaca secara individu dan menuliskan sebuah judul artikel. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi judul artikel mereka dengan kelas.)

Setelah siswa berbagi judul artikel berita mereka, tanyakan:

- Menurut Kisah Para Rasul 5:29, mengapa Petrus dan para Rasul lainnya katakan mereka telah melanjutkan berkhotbah dalam nama Yesus terlepas dari perintah suruhan mahkamah?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita memilih untuk mematuhi Allah alih-alih manusia, maka ...*

- Dari apa yang telah Anda baca di Kisah Para Rasul 4–5, apa saja cara kita dapat melengkapi pernyataan ini? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis sebagai berikut: **Jika kita memilih untuk mematuhi Allah alih-alih manusia, maka Dia akan berada bersama kita.**)
- Dengan cara apa Allah berada bersama Petrus dan para Rasul lainnya sewaktu mereka mematuhi Dia alih-alih mahkamah agama? (Allah memenuhi mereka dengan Roh Kudus [lihat Kisah Para Rasul 4:8, 31], memungkinkan mereka melakukan mukjizat [lihat Kisah Para Rasul 5:12–16], dan mengutus para malaikat-Nya untuk membebaskan mereka dari penjara [lihat Kisah Para Rasul 5:17–20].)
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal telah memilih untuk mematuhi Allah alih-alih manusia? Bagaimana Allah memperlihatkan Dia berada bersama Anda atau orang ini?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 5:33–42. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari contoh-contoh tambahan mengenai bagaimana Tuhan berada bersama Petrus dan para Rasul lainnya.



Alih-alih meminta siswa membaca Kisah Para Rasul 5:33–42, Anda dapat meninjau ulang dan meringkas isi dari Kisah Para Rasul 5:12–42 dengan menayangkan video “Peter and John Continue Preaching the Gospel” (5:38). Video ini tersedia di LDS.org.

Tandaskan bahwa kita belajar di Kisah Para Rasul 5:33 bahwa mahkamah agama berupaya membunuh Petrus dan Yohanes.

- Menurut ayat 41–42, bagaimana para Rasul tetap setia kepada Tuhan dalam menghadapi ancaman ini? Bagaimana Tuhan berada bersama mereka pada saat ini?
- Bagaimana kebenaran-kebenaran yang telah kita identifikasi dalam pelajaran ini dapat membantu kita sewaktu kita berusaha untuk menjalankan dan berbagi Injil kepada orang-orang di sekitar kita?

Bagikan kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan hari ini, dan ajaklah siswa untuk menerapkan kebenaran-kebenaran ini dalam kehidupan mereka.

Unit Berikutnya (Kisah Para Rasul 6–12)

Tanyakan kepada siswa berapa banyak orang dapat mereka pikirkan yang telah mati sebagai martir demi kepentingan Injil. Jelaskan bahwa sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 6–12 selama minggu mendatang, mereka akan belajar mengenai dua martir pemberani bagi Yesus Kristus: yang satu adalah seorang Tujuh Puluh, dan yang lain adalah seorang Rasul. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa penglihatan Petrus mengenai Kornelius begitu penting bagi Gereja? Apa yang terjadi kepada Saulus (juga dikenal sebagai Paulus) yang mengubah kehidupannya? Bagaimana dia menjadi buta, dan siapa yang Tuhan arahkan untuk memulihkan penglihatannya?

PELAJARAN 86

Kisah Para Rasul 6–7

Pendahuluan

Para Rasul menahbiskan tujuh murid untuk membantu dalam pekerjaan Tuhan. Stefanus, salah seorang dari mereka yang dipilih, melakukan banyak mukjizat. Beberapa orang Yahudi menuduhnya melakukan penghujatan dan membawanya ke hadapan Sanhedrin, di mana dia diubah rupa. Setelah

mendera orang Yahudi karena menolak Juruselamat, Stefanus melihat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Dia kemudian diusir keluar dari kota dan dilempari batu sampai mati.

Saran untuk Pengajaran

Menggunakan kurikulum

Sewaktu Anda mempersiapkan sebuah pelajaran, dengan doa yang sungguh-sungguh tinjaulah kembali kurikulum bersamaan dengan penelaahan Anda akan blok tulisan sucinya. Sewaktu Anda melakukannya, Roh Kudus dapat membantu Anda menyelaraskan pelajaran untuk kebutuhan siswa Anda. Anda dapat menggunakan semua atau sebagian dari saran pengajaran untuk suatu blok tulisan suci, atau Anda dapat menyesuaikan gagasan-gagasan yang disarankan dengan kebutuhan anggota kelas Anda.

Kisah Para Rasul 6:1–8

Tujuh murid dipilih untuk membantu para Rasul dalam pekerjaan

Ajaklah siswa untuk memikirkan seseorang dalam keluarga, lingkungan, atau masyarakat mereka yang memiliki tantangan atau kebutuhan duniawi yang khusus.

- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda merenungkan orang ini dan keadaannya?
- Menurut Anda bagaimana perasaan Bapa Surgawi mengenai individu-individu ini?

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 6:1–8 jalan yang telah Tuhan sediakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 6:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kekhawatiran yang orang Yahudi yang berbahasa Yunani bawaikan agar menjadi perhatian para Rasul. Orang Yahudi yang berbahasa Yunani “adalah orang Kristen-Yahudi yang menggunakan bahasa Yunani”, dan orang Ibrani “adalah orang Kristen-Yahudi dari Palestina” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 288).

- Kekhawatiran apa yang para Orang Suci yang orang Yahudi yang berbahasa Yunani ungkapkan?

Jelaskan bahwa pada waktu ini, Gereja tumbuh dengan pesat dan begitu pula kebutuhan duniawi banyak orang, termasuk para janda. Karena para Rasul

bertanggung jawab untuk mengkhhotbahkan Injil kepada “semua bangsa” (Matius 28:19), mereka tidak mampu secara pribadi menangani setiap kebutuhan individu para anggota Gereja.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 6:3–6. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana para Rasul memecahkan masalah ini. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Sifat-sifat apa yang perlu dimiliki oleh mereka yang dipilih untuk membantu dengan kebutuhan Gereja yang bertumbuh agar layak untuk pemanggilan ini? Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan di ayat 3 dan 5 yang menguraikan sifat-sifat ini.
- Bagaimana proses ini serupa dengan apa yang Tuhan lakukan dalam Gereja-Nya dewasa ini untuk memastikan kebutuhan para anggota dipenuhi? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Anggota Gereja yang layak dipanggil untuk membantu menangani kebutuhan orang lain.**)

Ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis dan menuliskan pemanggilan-pemanggilan di Gereja. Untuk beberapa di antara pemanggilan yang mereka daftarkan, tanyakan:

- Kebutuhan siapa yang ditangani oleh orang-orang yang dengan setia melayani dalam pemanggilan ini?
- Menurut Anda mengapa penting bahwa orang-orang yang dipanggil untuk membantu menangani kebutuhan orang lain memiliki sifat-sifat yang disebutkan di ayat 3 dan 5?

Mintalah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 6:7–8 dalam hati. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menandai akibat-akibat positif yang dihasilkan dari pemanggilan tujuh murid ini untuk melayani orang lain. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Kisah Para Rasul 6:9–7:53

Stefanus dibawa ke hadapan Sanhedrin dan bersaksi bahwa mereka telah menolak Mesias

Ajaklah beberapa siswa untuk berdiri dan memperlihatkan akan seperti apa kiranya jika mereka mencoba menolak bantuan orang lain dalam situasi-situasi berikut, meskipun mereka memerlukan bantuan: melakukan pekerjaan rumah, memasak hidangan, memecahkan masalah utama dalam kehidupan mereka.

- Mengapa kita terkadang menolak bantuan orang lain?
- Apa konsekuensi yang dapat datang dari menolak bantuan orang lain?

Tandaskan bahwa satu cara Bapa Surgawi menolong kita adalah melalui Roh Kudus. Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 6:9–7:53 konsekuensi-konsekuensi dari menangkalkan Roh Kudus.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Kisah Para Rasul 6:9, banyak orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus berselisih pendapat dengan Stefanus sewaktu

dia mengajarkan Injil. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 6:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa mereka yang berselisih pendapat dengan Stefanus terdampak olehnya. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa kata *menghasut* di ayat 11 artinya menyuap.

- Bagaimana orang-orang yang berselisih pendapat dengan Stefanus terdampak oleh ajaran-ajarannya?
- Apa yang dituduhkan kepada Stefanus?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 6:12–14 dengan menjelaskan bahwa Stefanus dibawa ke hadapan mahkamah agama yang mengatur orang Yahudi, yang disebut Sanhedrin.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 6:15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang tidak biasa tentang penampilan Stefanus sewaktu dia berdiri di hadapan mahkamah agama tersebut.

- Menurut Anda apa artinya bahwa Stefanus memiliki “muka seorang malaikat”? (ayat 15). (Stefanus diubah rupa. Perubahan rupa yang kudus ini adalah satu cara Allah memperlihatkan kepada orang-orang bahwa Dia menyetujui Stefanus dan pesannya. [Lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 2:67]).

Ringkaslah Kisah Para Rasul 7:1–50 dengan menjelaskan bahwa sebagai tanggapan atas tuduhan terhadap dirinya, Stefanus menuturkan kembali sebagian dari sejarah Israel.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 7:35–39 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Stefanus katakan mengenai perlakuan Israel kuno terhadap Nabi Musa.

- Menurut ayat 35, bagaimana anak-anak Israel menanggapi Musa ketika dia datang untuk membebaskan mereka dari Mesir?
- Bagaimana mereka menanggapi Musa bahkan setelah dia membebaskan mereka (lihat ayat 39)?

Ingatkan siswa bahwa Yesus Kristus adalah nabi yang Musa nubuatkan (lihat ayat 37).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 7:51–53 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Stefanus membandingkan para pemimpin orang Yahudi pada zamannya dengan Israel kuno yang dia uraikan.

- Menurut ayat 51, bagaimana para pemimpin orang Yahudi pada zaman Stefanus serupa dengan Israel kuno yang dia uraikan? (Mereka berdua menangkai Roh Kudus. Jelaskan bahwa “keras kepala dan yang tidak bersunat hati” merujuk pada kesombongan penuh dosa dan jahatnya hati orang-orang Yahudi.)
- Menurut ayat 52, siapa yang telah orang Yahudi zaman dahulu tolak dan aniaya sewaktu mereka menangkai Roh Kudus? (Para nabi, termasuk Musa.)

- Siapa yang Stefanus katakan telah mahkamah agama orang Yahudi tolak? (“Orang Benar” [ayat 52], artinya Juruselamat.)

Jelaskan bahwa Stefanus mengilustrasikan bahwa sama seperti Israel kuno telah menolak nabi Musa, para pemimpin orang Yahudi di zaman Stefanus menolak Juruselamat.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari mengenai menangkal Roh Kudus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Menangkal Roh Kudus dapat menuntun pada menolak Juruselamat dan para nabi-Nya.**)
- Bagaimana menangkal Roh Kudus dapat menuntun kita untuk menolak ajaran-ajaran Juruselamat dan para nabi-Nya? (Roh Kudus bersaksi tentang Yesus Kristus dan memberikan kesaksian tentang kebenaran firman-Nya dan perkataan para nabi-Nya. Oleh karena itu, menyangkal Roh Kudus akan melemahkan kesaksian seseorang serta tekadnya untuk mengikuti Juruselamat dan para nabi-Nya.)

Ajaklah siswa untuk menjelaskan bagaimana seseorang dapat tergoda untuk menyangkal Roh Kudus dalam keadaan berikut: (1) memilih hiburan dan media, (2) memilih apakah mengikuti nasihat para nabi mengenai berkenan, dan (3) memutuskan apakah menerapkan asas-asas pertobatan yang telah Yesus Kristus dan para nabi-Nya ajarkan.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menyambut alih-alih menyangkal pengaruh Roh Kudus?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana menerima pengaruh Roh Kudus telah menuntun mereka untuk menerima Juruselamat dan para nabi-Nya serta menerapkan ajaran-ajaran mereka.

Imbaulah siswa untuk merenungkan satu hal yang dapat mereka lakukan pada minggu mendatang untuk secara aktif mengundang pengaruh Roh Kudus ke dalam kehidupan mereka. Ajaklah mereka untuk menuliskan gol ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka, dan doronglah mereka untuk memenuhi gol itu.

Kisah Para Rasul 7:54–60

Stefanus dilempari batu sampai mati

Tulislah kata *kesukaran* di papan tulis, dan tanyakan kepada siswa apa artinya itu menurut mereka. Setelah mereka menanggapi, tulislah definisi berikut di samping kata tersebut: *alasan dari masalah atau penderitaan besar.*

- Mengapa kita hendaknya memiliki ekspektasi adanya kesukaran sebagai pengikut Yesus Kristus?

Imbaulah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 7:54–60 suatu asas yang dapat membantu kita ketika kita mengalami kesukaran.

Jelaskan bahwa setelah Stefanus menghardik para pemimpin orang Yahudi yang jahat, mereka “tertusuk hati[nya]” (ayat 54) dan marah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 7:55–56 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Stefanus alami pada momen penganiayaan ini.

- Apa pengaruh yang memenuhi diri Stefanus?
- Siapa yang Stefanus lihat?

Perlihatkan gambar Stefanus Melihat Yesus di Sisi Kanan Allah (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 63; lihat juga LDS.org).

- Ajaran mendasar mengenai Ke-Allah-an apa yang dapat kita pelajari dari kisah tentang penglihatan Stefanus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi ajaran berikut: **Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus adalah tiga Makhluk yang berbeda dan terpisah.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan ajaran ini di margin tulisan suci mereka di samping Kisah Para Rasul 7:55–56).



Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 7:57–60. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang-orang lakukan kepada Stefanus. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang menonjol bagi Anda mengenai doa Stefanus?
- Menurut Anda mengapa Lukas menggambarkan kematian tragis Stefanus dengan ungkapan “meninggallah ia”? (ayat 60). (Tandaskan bahwa ungkapan ini mungkin merujuk pada beristirahatnya jiwa yang saleh dari kesusahan kefanaan dan kedamaian yang dengannya orang semacam ini bertransisi dari kehidupan yang ini ke yang berikutnya [lihat A&P 42:46].)

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang Stefanus alami sebelum dia ditangkap dan dibunuh (lihat Kisah Para Rasul 7:55–56).

- Bagaimana Allah memperkuat Stefanus sepanjang pengalaman-pengalamannya dengan Sanhedrin? (Stefanus dipenuhi dengan Roh Kudus dan melihat Juruselamat berdiri di sisi kanan Allah.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Stefanus yang dapat membantu kita tetap setia kepada Yesus Kristus selama kesukaran? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam asas, namun pastikan mereka memahami asas berikut: **Jika kita tetap setia kepada Yesus Kristus selama kesukaran, Dia akan berada bersama kita.**)

- Dengan cara apa Tuhan dapat berada bersama kita sewaktu kita menghadapi kesukaran?
- Meskipun Stefanus kehilangan nyawanya, apa yang dia peroleh?

Jelaskan bahwa Stefanus umumnya dianggap martir Kristen yang pertama. Di samping itu, dia dapat dilihat sebagai sebuah contoh tentang Kristus, karena baik dia maupun Juruselamat berdiri di hadapan mahkamah agama untuk disidang, menyatakan kebenaran di hadapan musuh-musuh mereka, memberikan nyawa mereka dalam perkara yang saleh, dan bahkan mengucapkan ungkapan serupa sewaktu mereka mengalami kematian (lihat Lukas 23:33–34, 46). Anda mungkin ingin menandakan bahwa seorang pemuda bernama Saulus—yang kelak menjadi Rasul Paulus—hadir dan menjadi saksi dari mati syahidnya Stefanus (lihat ayat 58).

Bersaksilah mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan sepanjang pelajaran ini.

PELAJARAN 87

Kisah Para Rasul 8

Pendahuluan

Penganiayaan terhadap Gereja di Yerusalem mengakibatkan anggota Gereja tercerai-berai ke seluruh Yudea dan Samaria. Filipus melayani di Samaria, di mana banyak orang menerima Injil Yesus Kristus. Setelah Petrus dan Yohanes melimpahkan karunia Roh Kudus kepada orang insaf baru, seorang penyihir

bernama Simon berusaha membeli kuasa imamat. Allah kemudian membimbing Filipus kepada seorang pembesar Etiopia yang Filipus ajari tentang Yesus Kristus dan baptiskan.

Saran untuk Pengajaran

Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil

Setiap pelajaran yang berlandaskan tulisan suci dalam seminari berfokus pada suatu blok tulisan suci alih-alih pada konsep, tema, ajaran, atau asas tertentu. Pelajaran-pelajaran ini menyertakan Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil, membantu siswa untuk memahami konteks dan isi dari blok tulisan suci; untuk mengidentifikasi, memahami, dan merasakan kebenaran serta kepentingan dari ajaran-ajaran dan asas-asas Injil; dan untuk menerapkan asas-asas dan ajaran-ajaran.

Kisah Para Rasul 8:1–25

Filipus melayani di Samaria, di mana Simon si tukang sihir berusaha membeli kuasa imamat

Perlihatkan sejumlah uang. Mintalah siswa untuk membayangkan mereka telah menerima sejumlah besar uang.

- Sesuatu apakah yang akan Anda beli dengan uang tersebut?

Tandaskan bahwa sebagian orang percaya bahwa uanglah yang dapat membeli apa pun. Meskipun demikian, beberapa hal yang paling berharga dalam kehidupan tidak dapat dibeli. Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 8 suatu karunia dari Allah yang tidak dapat dibeli.

Ingatkan siswa bahwa di Kisah Para Rasul 7 kita mengetahui tentang kematian Stefanus si murid di tangan para penganiaya. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 8:1–5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para anggota Gereja lakukan sebagai akibat dari penganiayaan terhadap Gereja di Yerusalem. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa *menyeret* (Kisah Para Rasul 8:3) berarti menarik atau menghela paksa.

- Penganiayaan menuntun anggota Gereja untuk melakukan apa?

Arahkan perhatian siswa pada nama *Filipus* di ayat 5. Ingatkan siswa bahwa Filipus adalah salah seorang dari ketujuh murid yang ditahbiskan untuk membantu Dua Belas Rasul dalam melayani kebutuhan para anggota Gereja (lihat Kisah Para Rasul 6:5). Mintalah siswa untuk merujuk pada selebaran “ikhtisar dari Kisah Para Rasul”

(lihat apendiks buku pedoman ini) dan menemukan pemberian kewenangan Juruselamat yang dicatat di Kisah Para Rasul 1:8.

- Menurut Kisah Para Rasul 8:5, bagaimana Filipus mulai memenuhi pemberian kewenangan Juruselamat?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 8:6–8 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana orang Samaria menanggapi pengkhotbahannya Filipus.

- Bagaimana orang Samaria ini menanggapi pengkhotbahannya Filipus?
- Di samping mengkhotbahkan Injil, pekerjaan lain apa yang Filipus lakukan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 8:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari uraian mengenai orang Samaria bernama Simon.

- Apa yang dapat kita pelajari tentang Simon dari ayat-ayat ini? (Jelaskan bahwa “penggunaan kuasa yang diperoleh dari bantuan atau kendali roh-roh jahat disebut *ilmu sihir [tenung]*” [Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid (1965–1973), 2:82].)
- Apa dampak yang Simon miliki terhadap orang-orang?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 8:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Simon menanggapi pengkhotbahannya Filipus. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat 13, bagaimana Simon terdampak oleh “tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat” yang dia lihat?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 8:14–16 dengan menjelaskan bahwa Petrus dan Yohanes datang ke Samaria setelah mendengar bahwa orang-orang di sana telah menerima firman Allah. Mereka berdoa agar orang Samaria yang insaf akan menerima karunia Roh Kudus.

Mintalah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 8:17 dalam hati, mencari apa yang Petrus dan Yohanes lakukan bagi para anggota Gereja yang baru di Samaria.

- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang bagaimana karunia Roh Kudus diberikan? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan ajaran berikut di papan tulis: **Karunia Roh Kudus dilimpahkan setelah baptisan melalui penumpangan tangan oleh para pemegang imamat yang diwenangkan.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 8:18–19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tawaran yang Simon buat kepada Petrus.

- Apa tawaran yang Simon buat kepada Petrus?

Perlihatkan kepada siswa uang yang Anda perlihatkan di awal pelajaran. Ajaklah mereka untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menanggapi Simon seandainya mereka berada dalam posisi Petrus.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 8:20–24. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus ajarkan kepada Simon tentang menerima imamat.

- Apa yang Petrus ajarkan kepada Simon tentang imamat, seperti yang tercatat di ayat 20?
- Ketika dia menawari uang kepada Rasul sebagai ganti menerima imamat, apa yang tidak Simon pahami tentang imamat? (Karena imamat adalah kepunyaan Allah, itu dapat dilimpahkan hanya sesuai kehendak-Nya. Allah menetapkan cara di mana imamat dapat diperoleh.)
- Menurut ayat 21–23, mengapa Simon belum dapat menerima imamat? Dengan cara apa menurut Anda hati Simon, “tidak lurus di hadapan Allah”? (ayat 21).
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai menerima imamat? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Imamat dilimpahkan menurut kehendak dan standar kelayakan Allah.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Menurut Anda mengapa penting untuk tahu bahwa imamat dilimpahkan ke atas individu hanya sesuai kehendak dan standar kelayakan Allah?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 8:25 dengan menjelaskan bahwa Petrus dan Yohanes mengkhhotbahkan Injil di banyak desa orang Samaria.

Kisah Para Rasul 8:26–40

Filipus mengajar dan membaptis seorang pembesar Etiopia

Mintalah siswa untuk memikirkan situasi-situasi di mana mereka membutuhkan atau akan membutuhkan seseorang untuk membimbing mereka.

- Apa saja situasi di mana Anda dapat menjadi pembimbing bagi orang lain? (Anda dapat mengajak siswa untuk memikirkan tempat tujuan atau topik yang tentangnya mereka memiliki pengetahuan atau bakat yang telah mereka kembangkan.)

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah selebihnya dari Kisah Para Rasul 8 suatu cara penting di mana mereka dapat menjadi pembimbing bagi orang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 8:26–28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Filipus pergi ke Gaza.

- Mengapa Filipus pergi ke Gaza?
- Siapa yang juga mengadakan perjalanan di area di mana Filipus berada? (Seorang sida-sida Etiopia. Jelaskan bahwa sida-sida adalah pembesar di sidang balairung raja atau ratu [lihat Bible Dictionary, “Eunuch”].)
- Apa yang dilakukan pembesar Etiopia itu dalam keretanya? (Pembacaan dari Esayas, atau kata-kata Yesaya.)

Letakkan dua kursi saling berhadapan di depan ruangan. Mintalah dua sukarelawan untuk memerankan peran si pembesar Etiopia dan Filipus dalam laporan berikut. (Anda mungkin ingin menugaskan peran-peran ini sebelum pelajaran dan mengajak para siswa ini untuk bersiap memerankan bagian mereka.) Mintalah siswa yang memerankan si pembesar Etiopia untuk duduk di salah satu kursi dan siswa yang memerankan Filipus untuk berdiri dekat pintu. Mintalah siswa ketiga untuk melakukan peranan narator.

Mintalah siswa ini untuk membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 8:29–39 dan memerankan bagian mereka masing-masing. Mintalah anggota kelas untuk memperhatikan apa yang terjadi antara Filipus dan si pembesar Etiopia. Sewaktu siswa membaca dan memerankan bagian mereka, lakukan yang berikut:

1. Setelah narator membacakan ayat 32–33, ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menuliskan *Yesaya 53:7–8* sebagai rujuk silang dalam tulisan suci mereka di samping Kisah Para Rasul 8:32–33.
2. Setelah narator membacakan ayat 35, mintalah siswa yang melakukan peran Filipus menjelaskan kepada anggota kelas apa yang dia akan ajarkan tentang Juruselamat dalam situasi ini. (Anda mungkin ingin mengajak anggota kelas untuk memberikan saran juga.)
3. Ketika narator membacakan ayat 38, dengan santun mintalah agar sukarelawan tidak melakonkan pelaksanaan baptisan.

Setelah para sukarelawan menyelesaikan kegiatan ini, berterimakasihlah kepada mereka dan persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka.

- Menurut ayat 29, mengapa Filipus pergi ke kereta si pembesar Etiopia?
- Menurut ayat 31, apa yang si pembesar perlukan agar dapat memahami tulisan Yesaya?
- Menurut ayat 35–38, bagaimana Filipus adalah pembimbing bagi si pembesar?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Filipus mengenai hasil dari mengindahkan dorongan-dorongan dari Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan adalah jelas bahwa **sewaktu kita mengindahkan dorongan-dorongan dari Allah, kita dapat menerima kesempatan untuk membantu membimbing orang lain kepada Yesus Kristus.** Tulislah asas ini papan tulis.)



Sediakan bagi siswa salinan dari selebaran berikut. Ajaklah siswa untuk mengikuti instruksi di selebaran dan memikirkan cara-cara mereka dapat membantu membimbing seseorang kepada Yesus Kristus. Jelaskan bahwa mereka akan memiliki kesempatan untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka tuliskan.

Membimbing Orang Lain kepada Yesus Kristus

Pilih salah satu dari situasi berikut:

- Seorang remaja putra yang berteman dengan Anda adalah anggota Gereja Kristen lain. Suatu hari saat makan siang, Anda merasa terdorong untuk berbicara dengannya mengenai Gereja.
- Sementara berjalan pulang dari sekolah, Anda melihat seorang remaja putri sedang menangis. Anda mengenali dia sebagai anggota dari lingkungan Anda yang tidak menghadiri pertemuan-pertemuan gereja apa pun selama beberapa tahun. Anda merasa terdorong untuk berbicara kepadanya. Sewaktu Anda mencoba menghiburnya, dia menjelaskan tantangan-tantangannya dan bertanya, "Mengapa saya tidak bisa berbahagia?"
- Ibu dari seorang remaja putra yang berhubungan dengan Anda di situs media sosial baru saja meninggal dunia. Anda merasa terdorong untuk menanggapi pos berikut yang dia buat baru-baru ini: "Merasa sendirian saat ini. Berharap bahwa seseorang memahami."

Di belakang lembaran kertas ini atau dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci Anda, tulislah apa yang akan Anda katakan dan lakukan untuk membantu membimbing orang ini kepada Yesus Kristus. Dalam uraian Anda, sertakan jawaban terhadap pertanyaan berikut:

- Kebenaran Injil apa yang akan Anda bagikan untuk membantu membimbing orang ini kepada Yesus Kristus?
- Satu tulisan suci apa yang mungkin akan Anda ajak agar orang ini telaah?
- Apa yang akan Anda ajak agar orang ini lakukan?

Setelah waktu yang memadai, bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan. Ajaklah siswa untuk menjelaskan kepada rekan mereka apa yang mereka tuliskan dan mengapa mereka mau menggunakan pendekatan itu. Ajaklah beberapa siswa untuk menjelaskan kepada seluruh anggota kelas apa yang mereka tuliskan. Anda dapat mempertimbangkan untuk mengajak siswa yang telah memilih salah satu dari kedua skenario pertama tadi untuk memainkan peran apa yang akan mereka katakan dan lakukan dalam situasi ini, dengan Anda memainkan peran individu yang sedang coba mereka tolong. (Jika Anda melakukannya, berikan siswa satu menit untuk bersiap sebelum mengajak mereka untuk memainkan peran skenario tersebut bersama Anda.) Kemudian ajukan pertanyaan berikut:

- Kapan dan bagaimana Anda telah membantu membimbing seseorang kepada Yesus Kristus?
- Kapan dan bagaimana seseorang telah membantu membimbing Anda kepada Yesus Kristus?

Imbullah siswa untuk mengindahkan dorongan-dorongan dari Allah agar mereka dapat diarahkan kepada individu-individu yang dapat mereka tolong bimbing kepada Yesus Kristus. Ajaklah siswa untuk merenungkan apa dapat mereka lakukan dalam beberapa hari berikutnya untuk membantu membimbing seseorang yang mereka kenal kepada Yesus Kristus. Imbullah siswa untuk melaporkan kembali kepada anggota kelas apa yang mereka alami.

Kisah Para Rasul 9

Pendahuluan

Yesus menampakkan diri kepada Saulus sewaktu dia melakukan perjalanan ke Damsyik, yang setelahnya Saulus menjadi buta. Setelah Ananias menyembuhkannya, Saulus dibaptis dan mulai berkhotbah di Damsyik. Tiga tahun

kemudian, Saulus pergi ke Yerusalem, tetapi ketika nyawanya terancam, para Rasul mengutusnyanya ke Tarsus. Petrus melakukan mukjizat di Lida dan Yope.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 9:1–9

Yesus menampakkan diri kepada Saulus di jalan menuju Damsyik

Tuliskan di papan tulis pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. (Pernyataan ini terdapat dalam “Yang Terbaik Masih Akan Terjadi,” *Ensign* atau *Liahona*, Januari 2010, 25–26.)

“Ada sesuatu dalam diri banyak dari kita yang secara khusus gagal untuk mengampuni dan melupakan kesalahan-kesalahan terdahulu dalam kehidupan—baik kesalahan kita maupun kesalahan orang lain

Biarlah orang bertobat. Biarlah orang tumbuh. Percayalah bahwa orang dapat berubah dan memperbaiki diri” (Penatua Jeffrey R. Holland).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan di papan tulis. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Apa saja situasi di mana menjadi penting untuk memperkenalkan orang lain untuk berubah dan memperbaiki diri serta untuk percaya mereka dapat melakukannya?
- Apa saja situasi di mana akanlah menjadi penting untuk memercayai bahwa kita dapat berubah dan meningkat?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 9 yang dapat kita pelajari dari pengalaman seseorang yang berubah dan memperbaiki diri.

Jelaskan bahwa sebagian besar teks dari Kisah Para Rasul 9 berfokus pada pengalaman-pengalaman seorang pria bernama Saulus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang uraian berikut mengenai Saulus:

Saulus dilahirkan di kota Yunani Tarsus (lihat Kisah Para Rasul 21:39) dan memiliki kewarganegaraan Romawi (lihat Kisah Para Rasul 16:37). Dia adalah seorang Yahudi dari garis keturunan Benyamin (lihat Roma 11:1) dan dididik di Yerusalem oleh Gamaliel (lihat Kisah Para Rasul 22:3), seorang Farisi yang dikenal luas dan guru hukum orang Yahudi yang dihormati (lihat

Kisah Para Rasul 5:34). Saulus menjadi seorang Farisi (lihat Kisah Para Rasul 23:6), dan dia menguasai “bahasa Ibrani” (mungkin bahasa Aram) dan bahasa Yunani (lihat Kisah Para Rasul 21:37, 40). Dia kemudian dikenal dengan nama Latinnya, yaitu Paulus (lihat Kisah Para Rasul 13:9). (Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Paulus.”)

Bantulah siswa memahami konteks dan isi

Salah satu dari Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil adalah untuk memahami konteks dan isi tulisan suci. Konteks mencakup keadaan yang mengelilingi atau latar belakang dari sebuah petikan, peristiwa, atau kisah tulisan suci tertentu. Isi mencakup tokoh, peristiwa, khotbah, dan penjelasan terilhami yang membentuk teks tersebut. Sewaktu Anda membantu siswa memahami konteks dan isi tulisan suci, mereka akan siap untuk mengenali pesan-pesan dari para penulis yang terilhami.

Ingatkan siswa bahwa Saulus hadir saat perajaman Stefanus (lihat Kisah Para Rasul 7:58–59). Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 8:1–3 dengan lantang dan siswa yang lain untuk membacakan Kisah Para Rasul 9:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Saulus memperlakukan para pengikut Yesus.

- Bagaimana Saulus memperlakukan para pengikut Yesus Kristus?
- Menurut Kisah Para Rasul 9:1–2, mengapa Saulus pergi ke Damsyik?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 9:3–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu Saulus melakukan perjalanan ke Damsyik.

- Siapa yang menampakkan diri kepada Saulus?

Jelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris, di akhir ayat 5, terdapat tambahan anak kalimat “adalah sulit bagimu untuk menendang terhadap galah rangsang.” Jelaskan bahwa *galah rangsang* merujuk pada batang atau tongkat runcing yang digunakan untuk menyuruh hewan bergerak (jika mungkin, perlihatkan kepada siswa tongkat berujung runcing). Dalam kasus ini, “menendang terhadap galah rangsang” berarti berperang melawan Allah.

Jelaskan juga bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris, terdapat kalimat berikut: “Dan dia dengan gemetar dan terperanjat bertanya: Tuhan, apa yang Engkau inginkan agar aku lakukan?” yang mengawali ayat 6. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menuliskan pertanyaan ini di samping ayat 6.

- Apa yang pertanyaan Saulus ajarkan kepada kita tentang dia? (Dia berhasrat untuk tunduk pada kehendak Tuhan.)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 9:7–9 dengan menjelaskan bahwa mereka yang melakukan perjalanan dengan Saulus melihat terang tetapi tidak mendengar suara Yesus sewaktu Dia berbicara kepada Saulus (lihat Terjemahan Joseph Smith, Kisah Para Rasul 9:7 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]). Setelah penglihatan ini, Saulus secara fisik buta. Dia dituntun ke Damsyik, dan dia tidak makan atau minum selama tiga hari.

- Bayangkan menjadi Saulus. Seandainya Anda telah dengan agresif menganiaya para murid Yesus Kristus, apa yang mungkin Anda pikirkan dan rasakan saat ini?

Kisah Para Rasul 9:10–22

Saulus disembuhkan oleh Ananias dari Damsyik, dibaptis, dan berkhotbah tentang Yesus Kristus

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 9:10–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan arahkan agar Ananias, seorang anggota Gereja di Damsyik, lakukan.

- Apa yang Tuhan arahkan agar Ananias lakukan?

Tandaskan bahwa niat awal Saulus pergi ke Damsyik adalah untuk menangkap orang-orang seperti Ananias.

- Seandainya Anda adalah Ananias dan tahu reputasi Saulus, apa yang mungkin Anda pikirkan setelah menerima arahan ini dari Tuhan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 9:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Tuhan ajarkan kepada Ananias tentang Saulus.

- Bagaimana pandangan Tuhan mengenai Saulus berbeda dari pandangan Ananias mengenai Saulus?
- Menurut ayat 15, untuk menjadi dan melakukan apa Tuhan telah memilih Saulus? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa ungkapan “alat pilihan” dapat merujuk pada fakta bahwa Saulus telah dipratahbiskan pada pelayanannya.)
- Menurut ayat 16, meskipun Saulus adalah alat pilihan bagi Tuhan, apa yang akan dia alami?
- Kebenaran-kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana Tuhan melihat diri kita? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, namun pastikan untuk menekankan bahwa **Tuhan melihat diri kita sebagaimana kita dapat menjadi** dan **Tuhan melihat potensi kita untuk membantu Dia dalam pekerjaan-Nya**. Tulislah kebenaran-kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana latar belakang, sifat-sifat karakter, dan kemampuan individu mereka dapat digunakan untuk membantu Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Ajaklah mereka untuk mencatat pemikiran mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 9:17–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Ananias lakukan setelah Tuhan membantunya memahami potensi Saulus dan misi mendatangnya.

- Apa yang Ananias lakukan untuk Saulus?
- Menurut ayat 20, apa yang Saulus lakukan “ketika itu juga,” atau segera, setelah dibaptis dan menerima kekuatan?

Tandaskan bahwa pertobatan, pembaptisan, dan pengkhotbahannya Saulus memperlihatkan imannya kepada Yesus Kristus dan tunduknya dia pada kehendak Tuhan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 9:21–22 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana orang menanggapi pengkhotbahannya Saulus.

- Bagaimana orang-orang menanggapi pengkhotbahannya Saulus?
- Mengapa orang-orang takjub sewaktu mereka mendengarkan Saulus?

Ingatkan siswa bahwa pertanyaan yang Saulus ajukan kepada Yesus sebagaimana tercatat dalam Kisah Para Rasul 9:6 bahasa Inggris, menunjukkan kerendahan hatinya dan hasratnya untuk tunduk pada kehendak Tuhan.

- Seperti Saulus, apa yang harus kita lakukan untuk berubah dan untuk memenuhi potensi yang Tuhan lihat di dalam diri kita? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas berikut di papan tulis: **Jika kita tunduk pada kehendak Tuhan, maka kita dapat berubah dan dapat memenuhi potensi yang Dia lihat di dalam diri kita.**)

Mintalah dua sukarelawan untuk maju ke depan ruangan. Berilah satu siswa tanah liat yang lembut, dan berikan siswa lainnya tanah liat yang sudah keras. (Jika Anda tidak memiliki akses ke tanah liat, ajaklah siswa untuk membayangkan melakukan kegiatan ini, kemudian ajukan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan yang mengikuti kegiatan.) Berilah sukarelawan waktu 30 detik atau lebih untuk menciptakan sesuatu berdasarkan pilihan mereka menggunakan tanah liat mereka. Jika siswa dengan tanah liat yang keras mengatakan itu terlalu sulit, imbaulah dia untuk terus mencoba.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah para sukarelawan pasangan untuk memeragakan apa yang mereka ciptakan. Tanyakan kepada siswa yang diberi tanah liat yang keras:

- Mengapa sulit untuk membentuk sesuatu dengan tanah liat Anda?

Berterimakasihlah kepada para sukarelawan dan persilakan mereka kembali ke tempat duduk mereka. Tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagaimana tanah liat yang keras dapat disamakan dengan seseorang yang tidak tunduk pada kehendak Tuhan?
- Bagaimana tanah liat yang dapat dibentuk dapat disamakan dengan seseorang yang tunduk pada kehendak Tuhan?
- Bagaimana tunduk kepada Tuhan telah membantu Anda atau orang lain untuk berubah dan untuk memenuhi potensi yang Tuhan lihat dalam diri Anda atau dalam diri mereka?

Bacalah dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson:



"[Orang] tidak dapat mengajukan pertanyaan yang lebih penting dalam hidupnya daripada yang Paulus ajukan: '... Tuhan, apa yang Engkau inginkan agar aku lakukan?' " ("Listen to a Prophet's Voice," *Ensign*, Januari 1973, 57).

Ajaklah siswa untuk merenungkan pertanyaan "Tuhan, apa yang Engkau inginkan agar aku lakukan?" Imbahlah mereka untuk mencatat dorongan apa pun yang mereka terima. Setelah waktu yang memadai, bacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Benson:

"[Orang] tidak dapat mengambil tindakan yang lebih besar daripada untuk mengejar jalan yang akan mendatangkan kepadanya jawaban terhadap pertanyaan itu dan kemudian melaksanakan jawaban itu" ("Listen to a Prophet's Voice," 57).

Imbahlah siswa untuk terus mencari jawaban terhadap pertanyaan ini dan untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

Kisah Para Rasul 9:23–31

Nyawa Saul terancam di Yerusalem, dan para Rasul mengutusnyanya ke Tarsus

Tandakan bahwa setelah keinsafan Saulus, dia berdiam di Arab dan kelak kembali ke Damsyik (lihat Galatia 1:17). Ringkaslah Kisah Para Rasul 9:23–26 dengan menjelaskan bahwa orang Yahudi di Damsyik bersekongkol untuk membunuh Saulus, tetapi para anggota Gereja membantunya lolos dari kota. Tiga tahun setelah keinsafannya (lihat Galatia 1:18), Saulus pergi ke Yerusalem, di mana para anggota Gereja takut untuk menerimanya karena mereka tidak percaya dia telah menjadi seorang murid Yesus Kristus.

- Menurut Anda mengapa sebagian anggota Gereja enggan menerima bahwa Saulus telah menjadi seorang murid Yesus Kristus?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 9:27–31 dengan menjelaskan bahwa Barnabas, seorang anggota Gereja (lihat Kisah Para Rasul 4:36–37), membawa Saulus kepada para Rasul dan memberi tahu mereka tentang penglihatan Saulus dan tentang pengkhotbahannya yang berani di Damsyik. Para anggota Gereja kemudian menyambut Saulus ke dalam persekutuan mereka. Ketika orang Yahudi Yunani di Yerusalem berupaya untuk membunuh Saulus, para pemimpin Gereja mengutus dia ke Tarsus. Gereja mengalami kedamaian dan pertumbuhan di Yudea, Galilea, dan Samaria.

Kisah Para Rasul 9:32–43

Petrus melakukan mukjizat di Lida dan Yope

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Mintalah satu siswa dalam setiap pasangan untuk membaca Kisah Para Rasul 9:32–35 dan siswa lainnya untuk membaca Kisah Para Rasul 9:36–42. Ajaklah mereka untuk mencari mukjizat-mukjizat yang Petrus lakukan dan bagaimana tanggapan orang-orang.

Jelaskan bahwa *memberi sedekah* (ayat 36) adalah praktik memberikan persembahan kepada yang miskin.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk membahas dalam pasangan mereka mukjizat-mukjizat yang Petrus lakukan dan bagaimana tanggapan orang-orang. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Menurut ayat 35 dan 42, bagaimana orang di Lida dan orang di Yope menanggapi pelayanan Petrus?
- Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan mereka mengenai kemungkinan dampak dari pelayanan kepada orang lain? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah asas berikut di papan tulis: **Dengan memberikan pelayanan kepada orang lain, kita dapat membantu orang berpaling kepada Tuhan dan percaya kepada-Nya.**)

Jelaskan bahwa memberikan pemberkatan imamat adalah satu cara untuk memberikan pelayanan kepada orang lain. Untuk membantu siswa mengenali cara-cara tambahan kita dapat memberikan pelayanan kepada orang lain, tanyakan:

- Menurut ayat 36 dan 39, bagaimana Tabita memberikan pelayanan kepada orang lain?
- Bagaimana mungkin seseorang yang “banyak sekali berbuat baik” (ayat 36) dan yang melayani orang lain membantu orang berpaling kepada Tuhan dan percaya kepada-Nya?
- Kapan perbuatan baik orang lain telah menolong Anda atau orang lain berpaling kepada Tuhan dan percaya kepada-Nya?

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

Kisah Para Rasul 10–11

Pendahuluan

Allah mengungkapkan kepada Petrus dalam sebuah penglihatan bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel. Petrus mengajarkan Injil kepada Kornelius dan seisi rumahnya dan belakangan meredam

perselisihan di antara orang Suci Yahudi mengenai Injil yang dikhotbahkan kepada orang bukan Israel. Pekerjaan Tuhan terus bergerak maju terlepas dari penganiayaan.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 10

Allah mengungkapkan kepada Petrus dalam sebuah penglihatan bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel.

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa seorang teman bertanya: “Saya mendengar bahwa pada tahun 1978 Gereja Anda mengubah posisinya untuk memperkenankan semua pria menerima imamat terlepas dari apa rasnya. Jika Anda percaya Gereja Anda diarahkan oleh Allah, dan Allah adalah makhluk yang tak terubahkan, bagaimana ini mungkin?”

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan menanggapi teman ini. (*Catatan:* Pastikan siswa menanggapi pertanyaan mengenai mengubah praktik Gereja alih-alih berspekulasi mengenai kemungkinan alasan untuk pembatasan imamat. Juga, jangan berspekulasi mengenai mengapa pembatasan imamat diberlakukan, karena alasan ini tidak pernah diungkapkan [lihat Maklumat Resmi 2].)

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 10–11 untuk mencari ajaran-ajaran dan asas-asas yang dapat membantu mereka menjawab pertanyaan tentang bagaimana Tuhan memimpin, membimbing, mengubah, dan mengarahkan Gereja-Nya.

Jelaskan bahwa sampai sejauh ini di zaman Perjanjian Baru, Injil telah dikhotbahkan, dengan beberapa pengecualian, secara eksklusif kepada orang Yahudi sebagaimana diarahkan oleh Juruselamat (lihat Matius 10:5–6). Meskipun demikian, Juruselamat juga memberi tahu para murid-Nya setelah Roh Kudus datang ke atas diri mereka, mereka akan mengkhhotbahkan Injil “sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1:8). Di Kisah Para Rasul 10 kita membaca tentang suatu perubahan signifikan dalam cara Gereja beroperasi yang memfasilitasi ini.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari perincian mengenai orang bukan Israel yang bernama Kornelius. (Anda mungkin ingin menandakan bahwa Kornelius “takut akan Allah” (ayat 2). Yang takut akan Allah adalah orang bukan Israel yang memuja Tuhan tetapi bukan penganut, atau orang insaf pada kepercayaan orang Yahudi, dan oleh karena itu tidak menjalankan seluruh hukum Musa.)

- Apa pekerjaan Kornelius? (Dia adalah perwira pasukan dalam tentara Romawi, bertanggung jawab bagi seratus serdadu.)

Ingatkan siswa bahwa sebelum waktu ini, orang bukan Israel tidak dapat bergabung dengan Gereja Kristus tanpa terlebih dahulu diinsafkan pada Yudaisme [agama Yahudi], karena Injil hanya dibawa kepada orang Yahudi.

- Meskipun Kornelius tidak dapat bergabung dengan Gereja sebagai orang bukan Israel, bagaimana dia menunjukkan imannya kepada Allah?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 10:3–6. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada Kornelius. (Jelaskan bahwa “jam tiga petang” [ayat 3] adalah waktu yang dalam budaya orang Israel disebut “jam kesembilan dari hari”)

- Menurut ayat 4, apa yang malaikat katakan kepada Kornelius mengenai doa dan sedekahnya?
- Apa yang malaikat perintahkan agar Kornelius lakukan?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:7–8 dengan menjelaskan bahwa Kornelius mengutus tiga orang pria ke Yope untuk menemukan Petrus. (Untuk membantu siswa memahami di mana Kaisarea dalam hubungannya dengan Yope, Anda mungkin ingin merujuk siswa pada peta “Tanah Suci pada Zaman Perjanjian Baru” [Peta Alkitab, nomor 11].)

Jelaskan bahwa sewaktu orang-orang ini melakukan perjalanan ke Yope, Petrus mendapat penglihatan luar biasa sementara tinggal di rumah seseorang bernama Simon. Beri setiap siswa selembar kertas. Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 10:9–16 dalam hati dan untuk membuat gambar tentang penglihatan Petrus sebagaimana itu diuraikan di ayat-ayat ini. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk menggunakan gambar mereka untuk menjelaskan kepada seorang teman sekelas apa yang terjadi dalam penglihatan Petrus. Setelah kegiatan ini, tanyakan:

- Dalam penglihatan tersebut, Petrus diperintahkan untuk makan apa?
- Menurut ayat 14, apa reaksi awal Petrus terhadap perintah ini? (Jelaskan bahwa dalam hukum Musa, orang Yahudi dilarang memakan binatang yang ditetapkan sebagai haram atau najis [lihat Imamat 11].)
- Menurut ayat 15, apa yang Tuhan katakan mengenai binatang najis yang Dia perintahkan agar Petrus makan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:17–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sementara Petrus merenungkan arti dari penglihatannya.

- Apa ungkapan di ayat 17 yang mengindikasikan bahwa Petrus pada awalnya tidak memahami arti dari penglihatannya?
- Siapa yang tiba sewaktu Petrus merenungkan penglihatannya?
- Apa yang Roh katakan harus Petrus lakukan?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:21–24 dengan menjelaskan bahwa ketiga orang tersebut memberi tahu Petrus mengenai penglihatan Kornelius. Keesokan harinya, Petrus dan para murid lainnya menyertai mereka menemui Kornelius.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 10:25–28. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus lakukan ketika dia tiba di rumah Kornelius.

- Menurut ayat 28, apa yang Petrus katakan tentang interaksi antara orang Yahudi dan orang bukan Israel?
- Apa yang kini Petrus pahami?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:29–33 dengan menjelaskan bahwa Kornelius memberi tahu Petrus mengenai penglihatannya. Kornelius juga telah mengumpulkan keluarga dan teman-teman agar Petrus dapat mengajar mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:34–35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus ketahui.

- Bagaimana Anda akan meringkas apa yang Petrus ketahui?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:36–43 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengajarkan kepada Kornelius dan seisi rumahnya tentang Yesus Kristus serta perbuatan baik, Penyaliban, dan Kebangkitan-Nya. Petrus bersaksi bahwa mereka yang percaya kepada Yesus Kristus akan menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:44–48 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dampak dari pengajaran Petrus terhadap orang-orang bukan Israel ini. Jelaskan bahwa ungkapan “golongan bersunat” (ayat 45) merujuk pada para murid orang Yahudi yang datang bersama Petrus dari Yoipe.

- Menurut ayat 44–46, pengajaran Petrus berdampak apa terhadap seisi rumah Kornelius?
- Mengapa orang Yahudi yang hadir pada kejadian ini terkejut?
- Melalui pengalaman-pengalaman Petrus yang tercatat di Kisah Para Rasul 10, apa yang Tuhan ungkapkan kepadanya mengenai orang bukan Israel? (Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel, dan mereka dapat dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus.)



Untuk membantu siswa mengidentifikasi ajaran-ajaran yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 10, bagilah mereka ke dalam kelompok dengan dua atau tiga anggota. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari selebaran berikut, atau tulislah pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis. Ajaklah siswa untuk bekerja dengan kelompok mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kisah Para Rasul 10

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah tentang Petrus dan Kornelius mengenai bagaimana Tuhan mengarahkan Gereja-Nya?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari fakta bahwa Tuhan mengungkapkan kebenaran kepada Petrus seiring waktu alih-alih sekaligus?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang dapat Allah lakukan dengan petunjuk-petunjuk yang telah Dia berikan di masa lalu?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk maju ke papan tulis untuk menuliskan kebenaran-kebenaran yang kelompok mereka identifikasi. Pastikan kebenaran berikut tercermin dalam apa yang mereka tuliskan:

Allah mengarahkan Gereja-Nya melalui wahyu kepada nabi-Nya, Rasul senior.

Kita dapat menerima wahyu dan pemahaman secara bertahap sewaktu kita mematuhi Tuhan.

Allah dapat mengubah atau menambahkan pada petunjuk-petunjuk yang telah Dia berikan di masa lalu sesuai dengan kebijaksanaan-Nya dan kebutuhan anak-anak-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kebenaran ketiga dalam daftar bercetak tebal tercermin dalam pernyataan Penatua Christofferson.



“Melalui pengalaman dan wahyu ini kepada Petrus, Tuhan mengubah praktik Gereja dan mewahyukan pemahaman ajaran yang lebih lengkap kepada para murid-Nya. Dan dengan demikian pengkhotbahannya Injil diperluas untuk mencakup seluruh umat manusia” (“Ajaran Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 88).

Berilah siswa waktu untuk meninjau kembali apa yang mereka tuliskan mengenai bagaimana mereka akan menanggapi pertanyaan teman mereka. Imbahlah mereka untuk menuliskan wawasan tambahan yang mereka peroleh sementara menelaah Kisah Para Rasul 10, dan perkenankan mereka untuk berbagi wawasan ini dengan anggota kelas.

Berilah siswa kesempatan untuk menjelaskan, berbagi, dan bersaksi.

Memperkenankan siswa untuk saling mengajar memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan ajaran dan asas, berbagi wawasan dan pengalaman, serta bersaksi tentang kebenaran-kebenaran ilahi. Ini juga dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran dan asas-asas serta memperkaya kemampuan mereka untuk mengajarkan Injil.

Sewaktu siswa menjelaskan, berbagi, dan bersaksi, Roh Kudus dapat memperkuat kesaksian mereka mengenai kebenaran-kebenaran yang mereka nyatakan.

Anda mungkin perlu menandakan bahwa meskipun Allah mungkin memodifikasi praktik-praktik Gereja dan menambahkan pada pemahaman doktrinal kita melalui wahyu yang berkesinambungan (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9), kodrat ilahi, atribut, perjanjian, ajaran, dan rencana-Nya tidak pernah berubah. Mengetahui ini dapat membantu kita memiliki iman kepada Allah dan keyakinan bahwa Dia akan memimpin Gereja-Nya sesuai dengan kehendak-Nya dan kebutuhan anak-anak-Nya.

Kisah Para Rasul 11:1–18

Petrus meredam perselisihan di antara orang Suci Yahudi mengenai pengkhotbahannya Injil kepada orang bukan Israel

- Menurut Anda bagaimana perasaan beberapa anggota Gereja yang orang Yahudi ketika mereka mendengar tentang interaksi Petrus dengan orang bukan Israel? (Interaksi Petrus dengan orang bukan Israel adalah suatu perubahan yang besar dari praktik masa lampau, dan beberapa anggota mengalami kesulitan untuk menerima perubahan ini.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 11:1–3 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana para murid menanggapi apa yang telah Petrus lakukan.

- Bagaimana para murid menanggapi apa yang telah Petrus lakukan?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 11:4–15 dengan menjelaskan bahwa Petrus menjabarkan kepada para murid penglihatan-penglihatan yang telah dia dan Kornelius terima. Dia memberi tahu mereka Kornelius dan seisi rumahnya telah menerima ajaran-ajaran Yesus Kristus dan kemudian telah merasakan kuasa Roh Kudus dengan cara yang sama yang Petrus dan para murid lainnya alami.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 11:16–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari ucapan penutup Petrus kepada para murid.

- Menurut Anda apa yang Petrus maksudkan ketika dia mengatakan, “Bagaimanakah mungkin aku mencegah Dia” (ayat 17)? (Petrus tidak akan menentang kehendak Allah dalam memberikan orang bukan Israel kesempatan untuk menerima Injil, bertobat, dan dibaptiskan.)

Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 11:18 dalam hati, mencari bagaimana para murid menanggapi penjelasan Petrus.

- Bagaimana para murid menanggapi setelah mereka mengetahui bahwa Petrus telah dipimpin oleh Allah?
- Asas apa yang kisah ini ajarkan mengenai bagaimana kita dapat mendukung dan mengikuti mereka yang mengetuai Gereja? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam asas, namun pastikan mereka memahami bahwa **ketika kita tahu bahwa mereka yang mengetuai Gereja dipimpin oleh**

Allah, kita dapat dengan yakin mendukung dan mengikuti mereka. Asas ini telah dikukuhkan dalam tulisan suci modern, yang mencatat bahwa Allah telah mengungkapkan kehendak-Nya kepada mereka yang memegang kunci-kunci imamat ketua [lihat A&P 28:2, 7; 42:11; 107:65–66].)

- Bagaimana Anda telah sampai pada pengetahuan bahwa mereka yang mengetuai Gereja dipimpin oleh Allah?
- Nasihat apa dari para nabi yang telah Anda pilih untuk ikuti karena Anda tahu para nabi dipimpin oleh Allah?

Ajaklah siswa untuk menentukan sebuah gol untuk memperoleh kesaksian yang lebih kuat bahwa mereka yang mengetuai Gereja dipimpin oleh Allah.

Kisah Para Rasul 11:19–30

Pekerjaan Tuhan bergerak maju terlepas dari penganiayaan

Ringkaslah Kisah Para Rasul 11:19–30 dengan menjelaskan bahwa karena penganiayaan, beberapa murid dicerai-beraikan ke seluruh kawasan tetapi dengan setia mengkhhotbahkan Injil Yesus Kristus ke mana pun mereka pergi.

PELAJARAN 90

Kisah Para Rasul 12

Pendahuluan

Herodes membunuh Rasul Yakobus dan kemudian menangkap serta memenjarakan Petrus. Malam sebelum Petrus dieksekusi, seorang malaikat menolong dia melarikan

diri dari tahanan. Herodes, dihantam oleh seorang malaikat dari Allah, dan Injil terus bergerak maju.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 12:1–17

Herodes membunuh Yakobus dan menangkap Petrus, yang dengan mukjizat lolos dari penjara

Perlihatkan sebuah kompas atau gambarlah itu di papan tulis. Mintalah seorang siswa untuk menjelaskan bagaimana sebuah Kompas bekerja dan untuk apa itu digunakan.

- Karena Kompas selalu menunjuk Utara, bagaimana menggunakan kompas dapat membantu kita membuat keputusan yang benar mengenai ke mana kita hendaknya pergi?

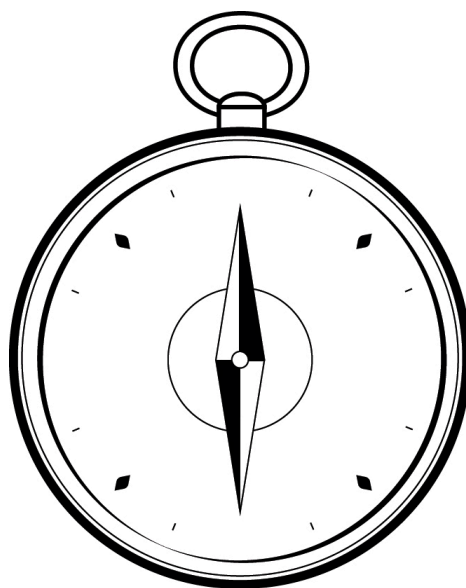
Gambarlah X di papan tulis di suatu tempat di dekat kompas (tetapi tidak di dekat titik kompas Utara), dan mintalah siswa untuk membayangkan bahwa X mewakili magnet genggam.

- Bagaimana magnet ini memengaruhi perilaku jarum kompas? (Jarum akan menunjuk ke arah magnet terdekat karena itu mengganggu Utara magnet.)
- Bagaimana magnet ini akan memengaruhi kemampuan Anda untuk membuat pilihan yang benar mengenai ke arah mana Anda hendaknya pergi?

Imbaulah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 12 suatu pengaruh yang dapat mengganggu kemampuan kita untuk membuat keputusan yang benar.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari Kisah Para Rasul 12, jelaskan bahwa sejak mati syahidnya Stefanus, orang Kristen di dan sekitar Yerusalem telah mengalami peningkatan penganiayaan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 12:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana



Raja Herodes Agripa I berkontribusi pada penganiayaan ini. (Jelaskan bahwa penjagaan dilakukan oleh empat regu, masing-masing terdiri dari empat prajurit).

- Siapa yang Herodes telah bunuh dengan sebilah pedang?
- Menurut ayat 3, siapa yang merasa senang dengan kematian Yakobus?

Jelaskan bahwa ungkapan “orang Yahudi” di ayat 3 merujuk pada pemimpin orang Yahudi yang berpengaruh di Yerusalem yang mendorong penganiayaan terhadap Gereja Yesus Kristus. Herodes berupaya untuk menyenangkan hati para pemimpin orang Yahudi ini (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Herodes”). Dekat X di papan tulis, tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut: *Jika kita mengupayakan untuk menyenangkan orang lain alih-alih Allah, maka ...*

- Apa yang Herodes lakukan setelah dia melihat bahwa pembunuhan Yakobus membuat senang para pemimpin orang Yahudi? (Dia merencanakan untuk di depan umum menghukum mati Petrus.)

Tunjukkan gambar kompas di papan tulis, dan tanyakan:

- Bagaimana hasrat Herodes untuk menyenangkan orang lain alih-alih Allah berdampak terhadap arah Herodes dalam kehidupan?
- Berdasarkan apa yang dapat kita pelajari dari contoh Herodes, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Jika kita mengupayakan untuk menyenangkan orang lain alih-alih Allah, maka kita dapat dituntun lebih jauh ke dalam dosa.**)
- Apa saja contoh lainnya yang memperlihatkan bagaimana berupaya untuk menyenangkan orang lain alih-alih Allah dapat menuntun seseorang untuk berbuat dosa?

Ajaklah siswa untuk merenungkan cara-cara mereka mungkin memperkenankan hasrat mereka untuk menyenangkan orang lain mengarahkan mereka jauh dari Bapa mereka di Surga.

Jelaskan bahwa siswa akan diajak untuk memerankan peristiwa dari Kisah Para Rasul 12:5–17. Ajaklah beberapa siswa untuk memainkan peran Petrus, dua penjaga, malaikat, Rode, dan satu atau dua murid di rumah Maria, ibu dari Markus. Anda atau siswa yang lain dapat bertindak sebagai narator.

Gunakan berbagai metode pengajaran

Banyak guru yang efektif meragamkan cara mereka mengajar selama pelajaran dan dari hari ke hari. Bersedialah untuk bereksperimen dengan metode atau pendekatan baru. Juga, siaplah untuk mengubah metode selama pelajaran jika siswa telah kehilangan minat atau jika apa yang mereka lakukan tampaknya tidak membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan.

- Mintalah narator untuk membacakan Kisah Para Rasul 12:5–6 dengan lantang, dan ajaklah siswa yang perannya disebutkan untuk memerankan apa yang dibacakan. Untuk membantu siswa memahami isi, berhentilah sejenak setelah setiap kelompok ayat dibaca dan diperankan, dan kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan terkait.

- Apa yang sedang para anggota Gereja lakukan saat ini?

Mintalah narator untuk membacakan Kisah Para Rasul 12:7–10 dengan lantang sementara siswa yang ditunjuk memerankan apa yang dibacakan.

- Apa batasan atau hambatan yang berhasil Petrus lewati selama pelolosan diri ini?

Mintalah narator untuk membacakan Kisah Para Rasul 12:11–15 dengan lantang sementara siswa yang ditunjuk memerankan apa yang dibacakan.

- Kapan Petrus menyadari apa yang terjadi?
- Apa yang terjadi ketika Petrus mengetuk pintu gerbang rumah Maria?

Mintalah narator untuk membacakan Kisah Para Rasul 12:16–17 dengan lantang, dan ajaklah siswa yang ditunjuk untuk memerankan apa yang dibacakan. Setelah ayat-ayat ini dibacakan dan diperankan, persilakan siswa tersebut untuk kembali ke tempat duduk mereka.

- Menurut ayat 17, siapa kata Petrus berjasa dalam kelolosannya dari penjara? (Tandakan bahwa Yakobus yang dirujuk pada ayat 17 adalah salah seorang adik lelaki Yesus [lihat Matius 13:55].)

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali Kisah Para Rasul 12:5 dan mencari bagaimana ayat ini berhubungan dengan apa yang terjadi kepada Petrus.

- Menurut Anda apa yang disarankan ungkapan “dengan tekun mendoakan” (ayat 5) tentang ketulusan dan kesungguhan dari doa-doa para anggota Gereja?
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa dampak yang dapat doa-doa kita miliki terhadap diri kita sendiri dan orang lain? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Doa-doa kita yang tulus dan sungguh-sungguh mengundang mukjizat dan berkat Allah ke dalam kehidupan kita dan kehidupan orang lain.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Apa artinya berdoa dengan tulus dan sungguh-sungguh?

Jelaskan bahwa asas ini bukan berarti bahwa jika doa-doa kita tulus dan sungguh-sungguh, kita secara otomatis akan menerima apa yang kita doakan. Faktor lain yang berkontribusi dalam menerima mukjizat-mukjizat dan berkat-berkat Allah mencakup kehendak dan waktu Allah seperti juga hak pilihan individu.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut dengan lantang. Mintalah siswa untuk mendengarkan bagaimana doa-doa kita yang tulus dan sungguh-sungguh berdampak terhadap kehendak Allah.

“Doa adalah tindakan yang melaluinya kehendak Bapa dan kehendak anak dijalin dalam keselarasan dengan satu sama lain. Maksud dari doa bukanlah untuk mengubah kehendak Allah, tetapi untuk memperoleh bagi diri kita dan bagi yang lain berkat-berkat yang telah Allah rela berikan, tetapi yang dibuat dengan syarat bahwa kita memintanya. Berkat menuntut kerja atau upaya tertentu di pihak kita sebelum kita dapat memperolehnya. Doa adalah suatu bentuk kerja,

dan merupakan sarana yang ditetapkan untuk memperoleh yang tertinggi dari segala berkat” (Bible Dictionary, “Prayer”, bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Doa”).

- Menurut pernyataan ini, apakah tujuan penting dari doa?
- Mengapa penting untuk mengingat bahwa tujuan dari doa adalah bukan untuk mengubah kehendak Allah?

Ajaklah siswa untuk menanggapi pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Kapan doa telah mengundang mukjizat dan berkat Allah ke dalam kehidupan Anda atau ke dalam kehidupan orang lain yang untuknya Anda telah berdoa?

Setelah waktu yang memadai, pertimbangkan untuk mengajak beberapa siswa berbagi apa yang mereka tuliskan. Setelah komentar-komentar mereka, ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka mungkin dapat berdoa dengan lebih tulus dan dengan sungguh-sungguh untuk mengundang berkat dan mukjizat yang Allah bersedia limpahkan ke atas mereka dan orang-orang yang mereka doakan.

Kisah Para Rasul 12:18–25

Herodes dihantam oleh Allah, dan Injil terus bergerak maju

Ringkaslah Kisah Para Rasul 12:18–22 dengan menjelaskan bahwa keesokan harinya, Herodes mendengar mengenai lolosnya Petrus dan menghukum mati pengawal dia merasa bertanggung jawab karena membiarkan Petrus meloloskan diri. Kemudian, Herodes memberikan amanat kepada orang-orang yang memujinya atas amanatnya tersebut.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 12:23–24 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada Herodes.

- Apa yang terjadi kepada Herodes? Mengapa?
- Apa yang terjadi pada pekerjaan misionaris Gereja terlepas dari penganiayaan yang anggota Gereja hadapi?

Akhirilah dengan mengajak siswa untuk meninjau kembali kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari dan merenungkan bagaimana mereka akan menerapkan kebenaran-kebenaran itu dalam kehidupan mereka.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Kisah Para Rasul 6–12 (Unit 18)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 6–12 (unit 18) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Kisah Para Rasul 6–7)

Siswa belajar bahwa anggota Gereja yang layak dipanggil untuk membantu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan orang lain. Sementara menelaah perkataan dan mati syahidnya Stefanus, mereka menemukan kebenaran-kebenaran berikut: Menangkal Roh Kudus dapat menuntun pada menolak Juruselamat dan para nabi-Nya. Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus adalah tiga Makhluk yang terpisah dan berbeda. Jika kita tetap setia kepada Yesus Kristus selama kesukaran, Dia akan berada bersama kita.

Hari 2 (Kisah Para Rasul 8)

Dalam penelaahan mereka mengenai Kisah Para Rasul 8, siswa belajar ajaran-ajaran dan asas-asas berikut: Karunia Roh Kudus dilimpahkan setelah baptisan melalui penumpangan tangan oleh para pemegang Imamat yang diwenangkan. Imamat dilimpahkan menurut kehendak dan standar kelayakan Allah. Sewaktu kita mengindahkan dorongan-dorongan dari Allah, kita dapat menerima kesempatan untuk membantu membimbing orang lain kepada Yesus Kristus.

Hari 3 (Kisah Para Rasul 9)

Di Kisah Para Rasul 9, siswa belajar bahwa Tuhan melihat diri kita sebagaimana kita dapat menjadi dan bahwa Dia melihat potensi kita untuk membantu Dia dalam pekerjaan-Nya. Mereka juga belajar asas-asas berikut: Jika kita tunduk pada kehendak Tuhan, maka kita dapat berubah dan dapat memenuhi potensi yang Dia lihat dalam diri kita.) Dengan memberikan pelayanan kepada orang lain, kita dapat membantu orang berpaling kepada Tuhan dan percaya kepada-Nya.

Hari 4 (Kisah Para Rasul 10–12)

Siswa menelaah penglihatan Petrus mengenai mengkhotbahkan Injil kepada orang bukan Israel dan belajar bahwa ketika kita tahu bahwa mereka yang mengetuai Gereja dipimpin oleh Allah, kita dapat dengan yakin mendukung dan mengikuti mereka. Mereka juga belajar kebenaran-kebenaran berikut: Jika kita mengupayakan untuk menyenangkan orang lain alih-alih Allah, maka kita dapat dituntun lebih jauh ke dalam dosa. Doa-doa kita yang tulus dan sungguh-sungguh mengundang mukjizat dan berkat Allah ke dalam kehidupan kita dan kehidupan orang lain.

Pendahuluan

Allah mengungkapkan kepada Petrus dalam sebuah penglihatan bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel. Petrus mengajarkan Injil kepada Kornelius dan seisi rumahnya dan belakangan meredam perselisihan di

antara orang Suci Yahudi mengenai mengkhhotbahkan Injil kepada orang bukan Israel.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 10

Allah mengungkapkan kepada Petrus dalam sebuah penglihatan bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel.

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa seorang teman bertanya: “Saya mendengar bahwa pada tahun 1978 Gereja Anda mengubah posisinya untuk memperkenankan semua pria menerima imamat terlepas dari rasnya. Jika Anda percaya Gereja Anda diarahkan oleh Allah, dan Allah adalah makhluk yang tak terubahkan, bagaimana ini mungkin?”

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana mereka akan menanggapi teman ini. (*Catatan:* Pastikan siswa menjawab pertanyaan mengenai mengubah praktik Gereja alih-alih berspekulasi mengenai kemungkinan alasan untuk pembatasan imamat. Juga, dalam pembahasan Anda, jangan berspekulasi mengenai mengapa pembatasan imamat diberlakukan, karena alasan ini tidak pernah diungkapkan [lihat Maklumat Resmi 2].)

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 10–11 untuk mencari kebenaran-kebenaran yang dapat membantu mereka menjawab pertanyaan tentang bagaimana Tuhan memimpin, membimbing, mengubah, dan mengarahkan Gereja-Nya.

Jelaskan bahwa sampai sejauh ini di zaman Perjanjian Baru, Injil telah dikhotbahkan, dengan beberapa pengecualian, secara eksklusif kepada orang Yahudi sebagaimana diarahkan oleh Juruselamat (lihat Matius 10:5–6). Di Kisah Para Rasul 10 kita membaca tentang suatu perubahan signifikan dalam cara Gereja beroperasi.

Ajaklah siswa untuk meringkas apa yang mereka pelajari dari penelaahan mereka mengenai orang bukan Israel yang bernama Kornelius. Kornelius adalah seorang perwira dalam tentara Romawi. Dia dan seisi rumahnya adalah orang percaya dan orang yang takut akan Allah. Sebagai orang bukan Israel, dia tidak dapat bergabung dengan Gereja tanpa terlebih dahulu diinsafkan pada Yudaisme [agama orang Yahudi].)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:3–8 dengan menjelaskan bahwa sebagai hasil dari kesetiaan Kornelius, seorang malaikat menampakkan diri kepadanya dan memberinya petunjuk untuk mengirimkan orang ke Yope untuk menemukan Petrus. Sewaktu orang-orang ini melakukan perjalanan ke Yope, Petrus mendapat penglihatan luar biasa sementara tinggal di rumah seseorang bernama Simon.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 10:9–16. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus lihat dalam penglihatan tersebut. (Untuk keragaman, Anda mungkin ingin memberi setiap siswa secarik kertas untuk kegiatan menggambar. Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 10:9–16 dalam hati dan untuk membuat

gambar tentang penglihatan Petrus sebagaimana itu diuraikan di ayat-ayat ini. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk menggunakan gambar mereka untuk menjelaskan kepada seorang teman sekelas apa yang terjadi dalam penglihatan Petrus. Mengikuti salah satu dari kegiatan-kegiatan ini, tanyakan:

- Dalam penglihatan tersebut, Petrus diperintahkan untuk makan apa?
- Menurut ayat 14, apa reaksi awal Petrus terhadap perintah ini? (Jelaskan bahwa dalam hukum Musa, orang Yahudi dilarang memakan binatang yang ditetapkan sebagai haram atau najis [lihat Imamat 11].)
- Menurut Kisah Para Rasul 10:15, apa yang Tuhan katakan mengenai binatang najis yang Dia perintahkan agar Petrus makan?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:17–28 dengan menjelaskan bahwa Petrus pada awalnya tidak memahami arti dari penglihatannya. Sewaktu dia merenungkannya, para hamba Kornelius tiba dan memberi tahu Petrus mengenai penglihatan Kornelius. Keesokan harinya, Petrus dan para murid lainnya menyertai mereka menemui Kornelius. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar orang Yahudi menganggap adalah melanggar hukum untuk bergaul dengan atau mengunjungi orang bukan Israel, Petrus memasuki rumah Kornelius.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari alasan yang Petrus berikan untuk bergaul dengan atau mengunjungi orang bukan Israel.

- Apa alasan yang Petrus berikan untuk bergaul dengan atau mengunjungi orang bukan Israel tersebut?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:29–33 dengan menjelaskan bahwa Kornelius memberi tahu Petrus mengenai penglihatannya. Kornelius juga telah mengumpulkan keluarga dan teman-teman agar Petrus dapat mengajar mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:34–35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Petrus ketahui.

- Bagaimana Anda akan meringkas apa yang Petrus ketahui? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa sementara Allah tidak menyatakan berkenan terhadap orang berdasarkan perbedaan-perbedaan seperti kebangsaan atau kedudukan sosial, Dia memang menghakimi semua orang berdasarkan perbuatan mereka dan memberkati mereka yang mematuhi-Nya. Anda juga mungkin menganggap artikel “Race and the Church: All Are Alike unto God [Ras dan Gereja: Semua adalah Sama bagi Allah]” [mormonnewsroom.org/article/race-church] bermanfaat.)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 10:36–43 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengajarkan kepada Kornelius dan seisi rumahnya tentang Yesus Kristus dan perbuatan baik, Penyaliban, dan Kebangkitan-Nya. Petrus bersaksi bahwa mereka yang percaya kepada Yesus Kristus akan menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 10:44–48 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dampak dari

pengajaran Petrus terhadap orang-orang bukan Israel ini. Jelaskan bahwa ungkapan “golongan bersunat” di ayat 45 merujuk kepada para murid orang Yahudi yang datang bersama Petrus dari Yope.

- Menurut ayat 44–46, apa dampak dari pengajaran Petrus terhadap seisi rumah Kornelius? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan “karunia Roh Kudus” di ayat 45 merujuk pada *kuasa* Roh Kudus, yang telah datang ke atas orang-orang bukan Israel ini. Ini berbeda dari *karunia* Roh Kudus, yang kita terima melalui tata cara pengukuhan setelah baptisan [lihat Kisah Para Rasul 8:14–17; *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007],111).
- Mengapa orang Yahudi yang hadir pada kejadian ini tercengang?
- Melalui pengalaman-pengalaman Petrus yang tercatat di Kisah Para Rasul 10, apa yang Tuhan ungkapkan kepadanya mengenai orang bukan Israel?



Untuk membantu siswa mengidentifikasi ajaran-ajaran yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 10, bagilah mereka ke dalam kelompok dengan dua atau tiga anggota. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari selebaran berikut, atau tulislah pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis. Ajaklah siswa untuk bekerja dengan kelompok mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kisah Para Rasul 10

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah tentang Petrus dan Kornelius mengenai bagaimana Tuhan mengarahkan Gereja-Nya? (Ingat bahwa Petrus adalah Presiden Gereja.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari fakta bahwa Tuhan mengungkapkan kebenaran kepada Petrus seiring waktu alih-alih sekaligus?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang dapat Allah lakukan dengan petunjuk-petunjuk yang telah Dia berikan di masa lalu?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis untuk menuliskan kebenaran-kebenaran yang kelompok mereka identifikasi. Pastikan kebenaran berikut tercermin dalam apa yang mereka tuliskan:

Allah mengarahkan Gereja-Nya melalui wahyu kepada nabi-Nya, Rasul senior.

Kita dapat menerima wahyu dan pemahaman secara bertahap sewaktu kita mematuhi Tuhan.

Allah dapat mengubah atau menambahkan pada petunjuk-petunjuk yang telah Dia berikan di masa lalu sesuai dengan kebijaksanaan-Nya dan kebutuhan anak-anak-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kebenaran ketiga yang mereka identifikasi tercermin dalam pernyataan Penatua Christofferson.



“Melalui pengalaman dan wahyu ini kepada Petrus, Tuhan mengubah praktik Gereja dan mewahyukan pemahaman ajaran yang lebih lengkap kepada para murid-Nya. Dan dengan demikian pengkhotbah Injil diperluas untuk mencakup seluruh umat manusia” (“Ajaran Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 88).

Berilah siswa waktu untuk meninjau kembali apa yang mereka tuliskan mengenai bagaimana mereka akan menanggapi pertanyaan teman mereka. Imbullah mereka untuk menuliskan wawasan tambahan yang mereka peroleh sementara menelaah Kisah Para Rasul 10, dan perkenankan mereka untuk berbagi wawasan ini dengan kelas.

Anda mungkin perlu menandakan bahwa meskipun Allah mungkin memodifikasi praktik-praktik Gereja dan menambahkan pada pemahaman doktrinal kita melalui wahyu yang berkesinambungan (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9), kodrat ilahi, atribut, perjanjian, ajaran, dan rencana-Nya tidak pernah berubah. Mengetahui ini dapat membantu kita memiliki iman kepada Allah dan keyakinan bahwa Dia akan memimpin Gereja-Nya sesuai dengan kehendak-Nya dan kebutuhan anak-anak-Nya.

Akhirilah dengan mengajak siswa untuk berbagi kesaksian mereka tentang kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari.

Unit Berikutnya (Kisah Para Rasul 13–19)

Ajaklah siswa untuk mencari jawaban atas dan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut selama penelaahan mereka mengenai Kisah Para Rasul 13–19: Apa yang Paulus lakukan terhadap Elimas si tukang sihir? Menurut Anda bagaimana Anda akan bereaksi jika Anda dipercayai adalah seorang allah? Mengapa Paulus dan Barnabas dipuja sebagai allah? Bagaimana tanggapan mereka? Apa masalah di antara anggota Gereja mengenai sunat, dan mengapa masalah tersebut perlu dibawa ke hadapan para Rasul? Apakah keputusan mereka? Ketika Paulus mengunjungi Atena dia berkhotbah dari Aeropagus tentang allah yang tak dikenal. Apa yang dia ajarkan kepada orang-orang?

PELAJARAN 91

Kisah Para Rasul 13–14

Pendahuluan

Paulus (sebelumnya disebut Saulus) berangkat melakukan perjalanan misionarisnya yang pertama dengan Barnabas sebagai rekannya. Mereka mengkhhotbahkan Injil dan mendirikan cabang-cabang Gereja di tengah-tengah

penganiayaan yang berkelanjutan. Ketika orang Yahudi menolak untuk menerima firman Allah, Paulus dan Barnabas berfokus pada berkhhotbah di antara orang bukan Israel.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 13:1–13

Paulus dan Barnabas berangkat melakukan perjalanan misionaris dan menghardik seorang nabi palsu

Sebelum pelajaran, siapkan satu poster kecil yang berbunyi “Tanpa pertentangan” dan satu poster kecil lain yang berbunyi “Pertentangan terus-menerus.” Tempelkan itu di dinding yang berseberangan di ruangan kelas.

Mintalah siswa untuk membayangkan ruang di antara poster-poster tersebut sebagai skala yang mewakili tingkat pertentangan yang orang hadapi ketika berusaha untuk menjalankan Injil. Ajaklah siswa untuk berdiri di antara poster-poster tersebut di tempat-tempat yang menurut mereka menunjukkan tingkat pertentangan yang dialami oleh Musa. Mintalah beberapa siswa untuk menjelaskan pilihan lokasi mereka. Ulangi latihan ini dengan meminta siswa untuk berdiri di suatu tempat pada skala pertentangan ini untuk Joseph Smith dan kemudian untuk Nefi. Mintalah beberapa siswa untuk menjelaskan pilihan mereka untuk masing-masingnya. Persilakan siswa kembali ke tempat duduk mereka.

Akui bahwa setiap murid Yesus Kristus akan menghadapi pertentangan pada waktu yang berbeda dalam kehidupannya. Mintalah siswa untuk berpikir mengenai di mana mereka akan menempatkan diri mereka di sepanjang skala pertentangan sewaktu mereka mencoba untuk menjalankan Injil. Imbualah siswa untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 13–14 yang dapat menolong membimbing mereka ketika mereka menghadapi penentangan dalam upaya mereka untuk hidup dengan saleh.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 13:1–6 dengan menjelaskan bahwa sewaktu para nabi dan guru tertentu berkumpul di Antiokhia di Aram, mereka menerima arahan dari Roh Kudus bahwa Saulus (belakangan dikenal sebagai Paulus) dan Barnabas hendaknya dipanggil untuk mengkhhotbahkan Injil bersama. Setelah mereka ditetapkan, Saulus dan Barnabas melakukan perjalanan dari Antiokhia ke Pulau Siprus dan berkhhotbah di sinagoge di kota Salamis. Dari sana mereka melakukan perjalanan ke sisi lain pulau ke kota Pafos. (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menemukan Antiokhia dan Siprus pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus.”)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 13:6–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi ketika Saulus dan Barnabas tiba di Pafos.

- Menurut ayat 7, siapa yang ingin mendengar Injil dari Saulus dan Barnabas? (Sergius Paulus, yang adalah wakil gubernur perwakilan Romawi untuk kawasan itu.)
- Pertentangan apa yang misionaris hadapi dalam mengajarkan Injil kepada Sergius Paulus?

Jelaskan bahwa mulai di Kisah Para Rasul 13:9, Saulus dirujuk sebagai Paulus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 13:9–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menangani pertentangan dari si nabi palsu Elimas.

- Apa yang Paulus katakan mengenai Elimas di ayat 10? (Jelaskan bahwa Paulus menggunakan kata-kata yang keras karena Elimas mencoba mencegah orang lain menerima keselamatan.)
- Menurut ayat 11, apa yang Paulus lakukan kepada nabi palsu tersebut melalui kuasa Allah?
- Menurut ayat 12, bagaimana menyaksikan kuasa Allah memengaruhi si gubernur?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang kuasa Allah dibandingkan dengan kuasa iblis? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kuasa Allah jauh lebih besar daripada kuasa iblis.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan kebenaran ini dalam tulisan suci mereka di samping Kisah Para Rasul 13:9–12.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana memahami bahwa kuasa Allah jauh lebih unggul daripada kuasa iblis dapat membantu kita sewaktu kita menghadapi pertentangan dalam kehidupan kita. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi gagasan mereka dengan anggota kelas.

Kisah Para Rasul 13:14–43

Paulus menuturkan kembali sejarah orang Israel dan bersaksi bahwa Yesus Kristus datang dalam penggenapan dari janji-janji Allah

Ajaklah siswa untuk memikirkan tentang kesalahan yang telah mereka buat yang membuat mereka berharap mereka dapat mundur kembali dan menghapusnya. Jelaskan bahwa terkadang pertentangan yang kita hadapi terjadi karena pilihan-pilihan penuh dosa kita sendiri. Imbaulah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 13:14–43 yang dapat membantu mereka mengatasi pertentangan ini.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 13:14–37 dengan menjelaskan bahwa Paulus dan Barnabas meninggalkan Siprus dan berlayar ke Pamfilia (di zaman sekarang Turki), yang setelahnya salah seorang rekan mereka, Yohanes, memutuskan untuk meninggalkan mereka dan pulang ke rumah. Paulus dan Barnabas melanjutkan ke Antiokhia di Pisidia (jangan dikacaukan dengan Antiokhia di Aram, dari mana

mereka memulai misi mereka). Pada Sabat di sana, Paulus berdiri di hadapan orang-orang di sinagoge dan menuturkan kembali peristiwa-peristiwa dari sejarah orang Israel. Paulus kemudian bersaksi tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat Israel yang dijanjikan.

Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 13:26–34 dalam hati, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai Yesus Kristus.

- Apa yang Paulus inginkan agar mereka di sinagoge tersebut pahami mengenai Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 13:38–39 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari berkat-berkat apa yang Paulus ajarkan dapat kita terima melalui Pendamaian Yesus Kristus.

- Berkat-berkat apa yang dapat kita terima karena Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya? (Mengggunakan kata-kata siswa, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita dan memperoleh pembebasan [dibenarkan] melalui Pendamaian Yesus Kristus.**)

Jelaskan bahwa kata *memperoleh pembebasan* [dibenarkan], sebagaimana digunakan di ayat 39, berarti “dimaafkan [atau diampuni] dari hukuman bagi dosa dan dimaklumkan tak bersalah” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Pembenaran,” scriptures.lds.org). Ketika seseorang dibenarkan melalui Pendamaian Yesus Kristus, hubungannya dengan Allah kembali dijadikan beres.

- Bagaimana Pendamaian Yesus Kristus memperkenankan kita dibenarkan dari dosa-dosa kita?

Untuk membantu siswa memahami ajaran tersebut, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Yesus menderita dan menyerahkan nyawa-Nya untuk mendamaikan dosa-dosa. Kuasa Pendamaian-Nya dapat menghapus dampak dari dosa di dalam diri kita. Ketika kita bertobat, kasih karunia pendamaian-Nya membenarkan dan membersihkan kita (lihat 3 Nefi 27:16–20). Itu adalah seolah-olah kita tidak menyerah kalah, seolah-olah kita tidak tunduk pada godaan” (“Supaya Mereka Menjadi Satu Sama Seperti Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2002, 71).

- Apa yang harus kita lakukan agar diampuni dari dosa-dosa kita dan dibenarkan melalui Pendamaian Yesus Kristus?
- Siapa saja beberapa orang dari tulisan suci yang diampuni dari dosa-dosa mereka dan dibenarkan melalui Pendamaian Yesus Kristus? (Beberapa contoh dapat mencakup Paulus, Alma yang Muda, dan Enos.)

Ajaklah siswa untuk menyanyikan dua bait pertama dari “Ku Berdiri Kagum” (*Nyanyian Rohani*, nomor 82). Imbaulah mereka untuk mencari sewaktu mereka menyanyi bagaimana penulis nyanyian pujian tersebut mengungkapkan rasa syukurnya atas Pendamaian dan pengampunan Juruselamat.

Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka atau pada selembar kertas:

- Apa perasaan yang Anda miliki terhadap Yesus Kristus ketika Anda berpikir tentang bagaimana Pendamaian-Nya memungkinkan bagi Anda untuk diampuni dari dosa-dosa Anda?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan. Imbullah siswa untuk mengikuti dorongan apa pun yang mungkin telah mereka terima dari Roh Kudus untuk membantu mereka menerima pengampunan dan pembenaran melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 13:40–43 dengan menjelaskan bahwa setelah khotbah Paulus, banyak orang bukan Israel meminta Paulus untuk mengajar kembali pada Sabat berikutnya.

Kisah Para Rasul 13:44–52

Paulus dan Barnabas berkhhotbah dengan berani terlepas dari meningkatnya penganiayaan.

Jelaskan bahwa pada hari Sabat berikutnya, hampir seluruh kota datang untuk mendengar Paulus dan Barnabas mengajarkan Firman Allah (lihat Kisah Para Rasul 13:44).

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan dan ajaklah mereka untuk membaca Kisah Para Rasul 13:44–52 bersama. Instruksikan satu siswa dalam setiap pasangan untuk mencari sikap dan tindakan orang Yahudi serta siswa lainnya untuk mencari sikap dan tindakan orang bukan Israel sewaktu orang-orang berkumpul untuk mendengarkan Paulus dan Barnabas. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Kisah Para Rasul 13:48 [tidak disertakan dalam PTS] mengubah penggalan terakhir ayat tersebut hingga berbunyi “dan sebanyak yang percaya ditahbiskan pada kehidupan kekal.” Ketika siswa telah selesai membaca, mintalah setiap pasangan siswa untuk membandingkan dan mengontraskan tindakan dan sikap orang Yahudi dengan tindakan dan sikap orang bukan Israel.

- Berkat-berkat apa yang datang kepada mereka yang bersedia untuk mendengarkan Paulus dan rekan-rekannya?

Kisah Para Rasul 14

Paulus dan Barnabas melaksanakan mukjizat-mukjizat sewaktu mereka mengkhhotbahkan Injil di tengah-tengah penganiayaan yang berkelanjutan

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Mengapa Tuhan memperkenankan orang yang baik mengalami percobaan yang sulit?*

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 14 yang dapat membantu mereka memahami satu cara untuk menjawab pertanyaan ini.

Jelaskan bahwa Kisah Para Rasul 14:1–21 menggambarkan beberapa di antara kesukaran-kesukaran yang Paulus dan Barnabas derita sewaktu mereka melanjutkan berkhhotbah. Ajaklah beberapa siswa untuk membacakan ayat-ayat

berikut dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kesukaran-kesukaran yang misionaris hadapi.

1. Kisah Para Rasul 14:1–2 (Orang Yahudi yang tidak percaya menghasut orang bukan Israel melawan Paulus dan Barnabas.)
2. Kisah Para Rasul 14:8–18 (Setelah Paulus menyembuhkan seorang lumpuh, orang-orang di Listra berpikir Paulus dan Barnabas adalah dewa-dewa Yunani dan berusaha untuk mempersembahkan kurban kepada mereka.)
3. Kisah Para Rasul 14:19–20 (Paulus dirajam dan dihidupkan kembali.)
 - Kesukaran apa yang harus Paulus dan Barnabas derita?
 - Pikiran apa yang mungkin Anda miliki seandainya Anda berada bersama Paulus dan Barnabas selama percobaan-percobaan ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 14:22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan tentang kesukaran.

Bantulah siswa menerapkan ajaran dan asas

Satu tujuan tulisan suci adalah untuk mengajarkan ajaran-ajaran dan asas-asas Injil. Mengidentifikasi ajaran dan asas yang ditemukan dalam tulisan suci merupakan salah satu Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil. Belajar cara mengidentifikasinya memerlukan upaya dan latihan penuh pemikiran. Sewaktu ajaran dan asas diidentifikasi, pastikan itu dengan jelas dan sederhana dinyatakan untuk memastikan kebenaran-kebenaran ini jelas dalam pikiran siswa.

- Asas apa yang Paulus ajarkan di ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita dengan setia melewati kesukaran, kita akan siap untuk memasuki kerajaan selestial.**)
- Dengan cara apa menurut Anda menanggung kesukaran dengan setia dapat mempersiapkan kita untuk kerajaan selestial?

Mintalah siswa untuk merenungkan berkat-berkat yang datang kepada mereka atau kepada orang-orang yang mereka kenal sewaktu mereka dengan setia telah melewati kesengsaraan. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Ingatkan siswa bahwa mereka hendaknya tidak berbagi pengalaman yang terlalu sakral atau pribadi. Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman pribadi Anda sendiri yang dapat lebih lanjut mengilustrasikan asas ini dan bersaksi mengenai kebenarannya.

Imbahlah siswa untuk merenungkan kebenaran-kebenaran yang mereka identifikasi dari Kisah Para Rasul 13 dan 14 serta memilih satu yang akan paling menolong mereka selama percobaan. Sediakan kartu catatan kecil atau secarik kertas untuk setiap siswa, dan ajaklah siswa untuk menuliskan asas yang mereka pilih di kartu tersebut. Imbahlah siswa untuk memasangnya di tempat mereka akan sering kali melihatnya (cermin, lemari loker sekolah, dan sebagainya) untuk memberikan kekuatan dan dorongan ketika mereka menghadapi percobaan.

Kisah Para Rasul 15

Pendahuluan

Beberapa anggota Gereja dari Yudea mengatakan kepada orang insaf bukan Israel di Antiokhia bahwa mereka perlu disunat agar dapat diselamatkan. Paulus dan Barnabas membawa masalah tersebut kepada para Rasul di Yerusalem. Saat sebuah acara yang disebut konferensi Jerusalem (sekitar 49–50 M, Petrus bersaksi bahwa Allah akan menyelamatkan

orang Yahudi dan orang bukan Israel yang setia, terlepas dari apakah mereka telah disunat. Para Rasul mengirim surat kepada para anggota Gereja menjelaskan bahwa sunat tidaklah perlu bagi keselamatan. Paulus memilih Silas sebagai rekan misionarisnya dan berangkat melayani misi-Nya yang kedua.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 15:1–29

Melalui nasihat terilhami, Petrus dan para Rasul lainnya memutuskan bahwa sunat tidak lagi disyaratkan oleh Tuhan.

Ajaklah siswa untuk membuat daftar di papan tulis dari beberapa keputusan penting yang perlu mereka buat sekarang dan di masa depan.

- Kepada siapakah Anda berbicara ketika Anda perlu membuat keputusan penting? Mengapa Anda berbicara kepada mereka?
- Mengapa adalah bijaksana untuk mengupayakan pertolongan Allah sebelum membuat keputusan?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 15 yang dapat membimbing mereka ketika mereka berupaya mengetahui kehendak Allah bagi mereka.

Jelaskan bahwa sementara Paulus dan Barnabas mengunjungi Orang Suci di Antiokhia, beberapa orang Yahudi dari Yudea yang telah diinsafkan pada Kekristenan membuat beberapa klaim tentang apa yang perlu orang insaf bukan Israel lakukan agar diselamatkan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 15:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang orang-orang dari Yudea ini klaim para orang insaf bukan Israel perlu lakukan agar diselamatkan.

- Apa yang orang-orang ini klaim para orang insaf bukan Israel perlu lakukan agar diselamatkan?

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari perjanjian yang dibuat dengan Abraham, Allah memerintahkan agar semua pria yang masuk ke dalam perjanjian dengan-Nya disunat. “Sunat dilaksanakan dengan memotong ‘daging kulit khitan’ dari bayi maupun orang dewasa laki-laki” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Sunat,” scriptures.lds.org). Sunat diberlakukan sebagai token atau pengingat akan perjanjian yang orang-orang buat dengan Allah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 15:2–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti bersama, mencari apa yang

terjadi setelah Paulus dan Barnabas mendengar para pria ini mengklaim bahwa orang insaf bukan Israel perlu disunat.

- Menurut ayat 2, apa yang terjadi ketika para pria ini mengatakan bahwa orang insaf Gereja perlu disunat?
- Apa yang telah anggota Gereja di Antiokhia tentukan hendaknya dilakukan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 15:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi ketika Paulus dan yang lainnya tiba di Yerusalem.

- Setelah Paulus dan Barnabas menuturkan pengalaman-pengalaman mereka dalam berbagi Injil dengan orang bukan Israel, sebagian orang Farisi yang telah insaf percaya apa yang perlu orang insaf bukan Israel lakukan agar diselamatkan?
- Menurut ayat 6, apa yang para Rasul dan penatua berkumpul untuk lakukan?



Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis atau sediakan itu bagi siswa di sebaran:

Kisah Para Rasul 15:7–11

1. Siapa yang berdiri untuk berbicara?
2. Menurut Anda apa maksud Petrus ketika dia mengatakan bahwa Allah “sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita [orang insaf Yahudi] dan mereka [orang insaf bukan Israel]”?
3. Apa ungkapan di ayat 8, 9, dan 11 yang mengindikasikan bahwa orang insaf bukan Israel tidak perlu disunat agar diselamatkan?

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 15:7–11 dengan rekan mereka, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdaftar. Sebelum mereka membaca, jelaskan bahwa ungkapan “Sesudah beberapa waktu lamanya berlangsung pertukaran pikiran” di ayat 7 berarti bahwa para Rasul dengan penuh semangat memperdebatkan isu tentang sunat.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan tanggapan mereka kepada anggota kelas. Setelah siswa menanggapi pertanyaan pertama, ingatkan mereka bahwa Petrus adalah Rasul senior di bumi dan, oleh karenanya, diwenangkan untuk berbicara bagi Tuhan.

- Apakah satu cara kita dapat mengetahui kehendak Tuhan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat mengetahui kehendak Tuhan melalui para nabi dan rasul-Nya yang hidup.** Tuliskan kebenaran ini di papan tulis.)
- Apa saja cara para Rasul yang hidup membantu kita mengetahui wahyu-wahyu yang telah mereka terima?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 15:12–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana

khalayak ramai menanggapi pernyataan Petrus bahwa sunat tidaklah perlu bagi keselamatan.

- Bagaimana khalayak ramai menanggapi pernyataan Petrus?
- Apa yang Paulus dan Barnabas lakukan untuk mengukuhkan pernyataan Petrus bahwa orang bukan Israel tidak perlu disunat?
- Menurut ayat 15, kata Yakobus dengan perkataan siapa pernyataan Petrus (Simeon) selaras?

Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa Petrus mengetuai di konferensi, dan tampaknya Yakobus juga memiliki peran yang menonjol di sana. Yakobus adalah saudara tiri Yesus Kristus dan uskup pertama Gereja di Yerusalem. Ringkaslah Kisah Para Rasul 15:16–18 dengan menjelaskan bahwa Yakobus mengutip Amos 9:11–12 untuk memperlihatkan bahwa pernyataan Petrus selaras dengan perkataan para nabi, seperti yang tercatat dalam tulisan suci.

- Berdasarkan apa yang Yakobus ajarkan, apa cara lain kita dapat mengetahui kehendak Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat mengetahui kehendak Tuhan melalui menelaah tulisan suci.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 15:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Yakobus nasihatkan agar para pemimpin Gereja lakukan. Jelaskan bahwa kata *berpendapat* di ayat 19 berarti usulan atau rekomendasi (lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 2:143).

- Apa yang Yakobus nasihatkan agar para pemimpin Gereja lakukan bagi orang bukan Israel? (Yakobus merekomendasikan agar para pemimpin Gereja “tidak boleh menimbulkan kesulitan bagi mereka” [ayat 19], atau tidak menjadikan menjalankan Injil lebih sulit bagi orang insaf bukan Israel, dan tidak menuntut mereka untuk melakukan ritual hukum Musa sebelum bergabung dengan Gereja. Dalam mengatakan ini, Yakobus mendukung keputusan yang diberikan sebelumnya oleh Petrus.)
- Menurut ayat 20, apa bagian dari hukum Musa yang Yakobus pikir orang insaf bukan Israel tetap perlu taati? (Larangan terhadap berbuat dosa seksual, memakan daging yang dipersembahkan sebagai kurban kepada berhala, dan memakan darah.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 15:22–27. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari keputusan dewan.

- Apa yang para Rasul putuskan untuk lakukan? (Mengirimkan sepucuk surat kepada para anggota Gereja memaklumkan bahwa sunat tidaklah diperlukan bagi keselamatan.)
- Menurut Anda mengapa para Rasul memutuskan untuk mengutus para pemimpin Gereja seperti Paulus dan Silas untuk menyampaikan surat tersebut? (Siswa mungkin memiliki beragam tanggapan, namun salah satu alasan adalah

untuk memverifikasi bahwa pernyataan tersebut datang melalui keputusan bersama para Rasul. Tandaskan bahwa Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul mengikuti praktik yang sama ini di zaman kita untuk menyediakan bimbingan yang diilhami bagi para anggota Gereja.)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang bagaimana para pemimpin Gereja menerima ilham mengenai masalah-masalah sulit? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Dengan berembuk bersama dan mencari wahyu dari Allah, para pemimpin Gereja menerima ilham mengenai masalah-masalah yang sulit.**)

Untuk membantu siswa memahami bagaimana kebenaran ini berhubungan dengan Gereja dewasa ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Pola-pola yang sama ini diikuti sekarang di Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan. Presiden Gereja boleh mengumumkan atau menafsirkan ajaran-ajaran berdasarkan wahyu yang diberikan kepada dirinya (lihat, misalnya, A&P 138). Penjelasan ajaran dapat juga datang melalui dewan gabungan antara Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul (lihat, misalnya, Maklumat Resmi 2). Pembahasan dewan akan sering mencakup pertimbangan akan kitab-kitab suci standar, ajaran-ajaran pemimpin Gereja, dan praktik masa lampau. Tetapi pada akhirnya, seperti halnya dengan Gereja pada masa Perjanjian Baru, tujuannya tidak hanya konsensus di antara para anggota dewan melainkan wahyu dari Allah. Ini adalah proses yang melibatkan baik nalar maupun iman untuk mendapatkan pikiran dan kehendak Tuhan” (“Ajaran Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 88).

- Menurut Anda mengapa penting bagi para pemimpin Gereja untuk sering berembuk bersama ketika mengupayakan wahyu dari Allah?

Bantu siswa memahami arti ajaran dan asas

Setelah siswa mengidentifikasi asas-asas dan ajaran-ajaran dalam tulisan suci, luangkanlah waktu untuk membahas kebenaran-kebenaran ini dengan cara yang akan membantu siswa lebih memahaminya. Selama pembahasan ini, imbaulah siswa untuk mengkaji hubungan antara kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dan asas-asas Injil lainnya. Mereka hendaknya juga mengidentifikasi cara-cara untuk menerapkan kebenaran ini dalam kehidupan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 15:28--29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang para Rasul dan penatua tulis dalam surat kepada anggota Gereja.

- Apa yang para rasul dan penatua tuliskan dalam surat kepada para anggota Gereja?
- Di ayat 28, apa arti ungkapan “kepada kamu jangan ditanggungkan lebih banyak beban daripada yang perlu ini”? (Orang tidak perlu mematuhi persyaratan tambahan apa pun yang datang dari orang dan bukan dari Allah.)

- Menurut ayat 28, bagaimana para Rasul mengetahui kehendak Allah mengenai persyaratan untuk orang insaf bukan Israel?

Tandaskan bahwa Roh Kudus mengilhami para Rasul sewaktu mereka berembuk bersama. Dia juga menyediakan saksi yang mengukuhkan bahwa keputusan mereka benar.

- Berdasarkan bagaimana para pemimpin Gereja mengetahui kehendak Tuhan sebagaimana yang tercatat di ayat 28, bagaimana kita dapat mengetahui kehendak Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka memahami bahwa **kita dapat mengetahui kehendak Tuhan melalui ilham dari Roh Kudus**. Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk melihat kebenaran-kebenaran di papan tulis.

- Bagaimana kebenaran-kebenaran ini dapat membantu kita ketika kita perlu membuat keputusan yang penting?
- Sesuai kebenaran-kebenaran ini, apa yang perlu kita lakukan untuk mengetahui kehendak Tuhan?
- Kapan Anda merasa seolah Anda jadi mengetahui kehendak Tuhan sewaktu Anda mengikuti kebenaran-kebenaran ini?

Imbaulah siswa untuk menelaah perkataan para nabi modern dan tulisan suci. Jelaskan bahwa sewaktu mereka melakukannya, mereka dapat mengetahui kehendak Tuhan melalui Roh Kudus ketika membuat keputusan-keputusan penting.

Kisah Para Rasul 15:30–41

Paulus dan yang lainnya menyampaikan surat para Rasul kepada para anggota di Antiokhia

Ringkaslah Kisah Para Rasul 15:30–41 dengan menjelaskan bahwa beberapa pemimpin Gereja menyampaikan surat para Rasul kepada para anggota Gereja di Antiokhia. Setelah berkhotbah di Antiokhia, Paulus meminta Barnabas untuk pergi bersamanya mengunjungi semua tempat di mana mereka telah mengkhhotbahkan Injil. Barnabas ingin membawa Markus bersama mereka, tetapi Paulus menolak. Setelah sejumlah perselisihan antara kedua pemimpin Gereja tersebut, Barnabas memutuskan untuk membawa Markus bersamanya, maka Paulus memilih Silas sebagai rekan misi dan berangkat melayani misi keduanya. Jelaskan bahwa tidaklah dianggap dosa untuk berbeda pendapat dengan orang lain. Meskipun demikian, alih-alih menjadi berselisih, kita hendaknya berupaya untuk menemukan solusi atas ketidaksepakatan kita bersama-sama. (Kita belajar di 2 Timotius 4:11 bahwa masalah antara Paulus dan Markus kemudian dibereskan.)

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi di Kisah para Rasul 15.

PELAJARAN 93

Kisah Para Rasul 16

Pendahuluan

Roh Kudus membimbing Paulus dan rekan-rekannya untuk mengkhhotbahkan Injil di Makedonia (utara Yunani). Seorang wanita bernama Lidia menerima pesan mereka dan dibaptiskan. Setelah Paulus mengusir roh jahat dari seorang

hamba perempuan, dia dan Silas dipukuli dan dipenjarakan. Malam itu, mereka melalui mukjizat dibebaskan dari penjara, yang setelahnya mereka membaptiskan penjaga penjara dan seisi rumahnya.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 16:1–15

Paulus dan para rekannya mengkhhotbahkan Injil di Makedonia

Tuliskan di papan tulis pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson. (Pernyataan ini terdapat dalam “The Spirit Giveth Life,” *Ensign*, Juni 1997, 5.)

“Jangan pernah menunda sebuah dorongan” (Presiden Thomas S. Monson).

- Sebuah *dorongan* merujuk pada perasaan atau kesan yang kita terima dari Roh Kudus untuk mengatakan atau melakukan sesuatu. Apa yang mungkin terjadi jika seseorang menunda mengindahkan sebuah dorongan?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 16 yang dapat membantu mereka memahami lebih lanjut pentingnya mengindahkan dorongan-dorongan Roh Kudus.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 16:1–5 dengan menjelaskan bahwa Paulus, Silas, dan seorang insaf bukan Israel bernama Timotheus (juga dikenal sebagai Timotius) melakukan perjalanan ke beberapa cabang Gereja untuk mengumumkan keputusan yang telah para pemimpin Gereja di Yerusalem buat yang akan berdampak terhadap seluruh Gereja dan memperkuat para anggota Gereja dalam iman.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 16:6–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus dan rekan-rekannya (kemungkinan termasuk Lukas) tahu ke mana harus pergi sewaktu mereka melakukan perjalanan.

- Bagaimana Paulus dan rekan-rekannya tahu ke mana hendaknya tidak pergi? Bagaimana mereka tahu ke mana harus pergi?
- Apa yang Paulus lihat dalam penglihatan?
- Bagaimana Paulus dan rekan-rekannya menanggapi penglihatan Paulus?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 16:11–13 dengan menjelaskan bahwa Paulus dan Silas melakukan perjalanan selama sehari-hari sampai mereka tiba di Filipi, sebuah kota di Makedonia. (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk membuka Peta

Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” dan menemukan Filipi.) Pada hari Sabat, mereka meninggalkan kota untuk berdoa di dekat tepi sungai dan mulai berbicara dengan para wanita yang berkumpul di sana.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 16:14–15 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana seorang perempuan bernama Lidia menanggapi ajaran-ajaran Paulus. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa ungkapan “penjual kain ungu” [ayat 14] merujuk pada fakta bahwa Lidia menjual pewarna ungu, yang sangat mahal, dan mungkin mengindikasikan bahwa Lidia adalah seorang perempuan dengan kekayaan dan pengaruh.)

- Bagaimana Lidia menanggapi ajaran-ajaran Paulus? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *memerhatikan* berarti menyimak atau mengindahkan.)
- Ungkapan apa di Kisah Para Rasul 16:14 mengindikasikan bahwa Lidia siap untuk menerima Injil?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Paulus mengenai apa yang dapat terjadi sewaktu kita mengikuti wahyu? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka memahami bahwa **sewaktu kita mengikuti wahyu dari Allah, kita dapat dibimbing kepada mereka yang siap untuk menerima Injil**. Tulislah asas ini di papan tulis.)

Tandaskan bahwa dengan mengikuti wahyu kita juga dapat membantu orang lain memulai atau melanjutkan proses menjadi siap untuk menerima Injil.

Untuk membantu siswa lebih lanjut memahami asas ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang harus kita lakukan agar dibimbing kepada mereka yang siap untuk menerima Injil.



“Kita harus berdoa memohon bantuan dan arahan Tuhan agar kita dapat menjadi alat dalam tangan-Nya bagi orang yang sekarang siap—yang Dia inginkan agar kita tolong hari ini. Kemudian, kita harus waspada untuk mendengar dan mengindahkan dorongan-dorongan dari Roh-Nya dalam bagaimana kita melakukannya.

Dorongan-dorongan itu akan datang. Kita tahu dari kesaksian pribadi yang tak terhitung jumlahnya bahwa dengan cara-Nya sendiri dan menurut waktu-Nya sendiri Tuhan mempersiapkan orang-orang untuk menerima Injil-Nya. Orang semacam itu sedang mencari, dan ketika kita berupaya untuk mengidentifikasi mereka Tuhan akan menjawab doa-doa mereka dengan menjawab doa-doa kita. Dia akan mendorong dan membimbing mereka yang berhasrat dan yang dengan tulus mengupayakan bimbingan dalam bagaimana, di mana, kapan, dan dengan siapa berbagi Injil-Nya” (“Sharing the Gospel,” *Ensign*, November 2001, 8).

- Menurut Penatua Oaks, apa yang harus kita lakukan agar dibimbing kepada mereka yang siap untuk menerima Injil?

Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman Anda sendiri mengenai bagaimana mengindahkan dorongan Roh menuntun Anda kepada seseorang yang siap untuk menerima Injil atau mengenai bagaimana orang lain mengindahkan dorongan Roh

yang menuntunnya untuk menemukan Anda ketika Anda siap untuk menerima Injil. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi sebuah pengalaman yang mereka atau seseorang yang mereka kenal miliki di mana dia dibimbing kepada seseorang yang siap untuk menerima Injil.

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana, di mana, kapan, dan dengan siapa mereka dapat berbagi Injil. Imbaulah mereka untuk mencatat dorongan apa pun yang mereka terima dan untuk terus berdoa memohon bimbingan.

Kisah Para Rasul 16:16–40

Paulus dan Silas ditahan dan kemudian dibebaskan

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 16:16–19. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus lakukan ketika dia bertemu seorang “hamba perempuan” (ayat 16), atau gadis pelayan, yang dikuasai oleh roh jahat. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa *tenung* adalah proses meramalkan atau mencoba meramalkan masa depan menggunakan sarana yang penuh takhayul.

- Apa yang Paulus akhirnya lakukan kepada roh jahat yang merasuki gadis itu?
- Apa masalah yang tuan-tuannya gadis ini alami di kota setelah Paulus mengusir roh jahat dari gadis tersebut?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 16:20–24 dengan menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak lagi dapat memperoleh keuntungan dari gadis tersebut membawa Paulus dan Silas ke hadapan “pembesar-pembesar kota” (ayat 20), atau pejabat berwenang setempat, dan mengklaim bahwa Paulus dan Silas telah mengajari orang-orang bahwa mereka hendaknya tidak mematuhi hukum Romawi. Dengan perintah para pembesar kota tersebut, Paulus dan Silas kemudian dipukuli dan ditahan, dan kaki mereka diikat sehingga mereka tidak dapat berjalan.

Untuk membantu siswa memahami isi dari Kisah Para Rasul 16:25–36, bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan dan sediakan bagi setiap pasangan selembur kertas. Salinlah bagan berikut ke papan tulis dan mintalah setiap pasangan untuk menyalin bagan tersebut di kertas mereka.

<i>Kisah Para Rasul 16:25</i>	<i>Kisah Para Rasul 16:26</i>	<i>Kisah Para Rasul 16:27–28</i>
<i>Kisah Para Rasul 16:29–30</i>	<i>Kisah Para Rasul 16:31–32</i>	<i>Kisah Para Rasul 16:33–34</i>

Kegiatan kelompok kecil

Membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dapat memperkenalkan lebih banyak siswa berperan serta. Berikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang hendaknya siswa lakukan

selama kegiatan tersebut. Menetapkan batasan waktu juga dapat membantu siswa berfokus pada tugas. Kegiatan kelompok yang berlangsung lama sering berakibat pada berbedanya waktu selesai kelompok-kelompok dan dapat menuntun pada ketidaktertiban. Bantulah siswa berfokus pada tugas dan menimba sebanyak mungkin dari tugas tersebut dengan memantau kegiatan sewaktu Anda bergerak dari kelompok ke kelompok.

Ajaklah setiap pasangan untuk membacakan dengan lantang ayat-ayat di bagan dan kemudian bergiliran membuat gambar sederhana untuk mewakili masing-masing dari keenam pengelompokan ayat (satu siswa dalam pasangan dapat membuat gambar untuk melambangkan tiga pengelompokan ayat dan siswa lainnya dalam pasangan yang dapat membuat gambar untuk melambangkan tiga pengelompokan ayat lainnya). Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk memperlihatkan dan secara singkat menjelaskan gambar mereka kepada pasangan siswa lainnya atau kepada seluruh anggota kelas.

Untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka mengenai Kisah Para Rasul 16:25–36, ajukan pertanyaan berikut:

- Bagaimana Paulus dan Silas menjawab pertanyaan penjaga penjara mengenai bagaimana dia dapat diselamatkan?
- Apa yang penjaga penjara tersebut lakukan untuk memperlihatkan kepercayaannya kepada Yesus Kristus?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 16:31–33 mengenai apa yang harus kita lakukan agar menerima keselamatan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Keselamatan mengharuskan percaya kepada Yesus Kristus, dan kita menyatakan kepercayaan kita kepada-Nya dengan dibaptiskan.**)

Jelaskan bahwa *keselamatan* berarti “diselamatkan dari baik kematian jasmani maupun rohani” (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Keselamatan,” scriptures.lds.org).

- Bagaimana dibaptiskan menunjukkan iman kita kepada Yesus Kristus?
- Selain dibaptiskan, apa saja cara lain kita dapat menunjukkan kepercayaan kita kepada Yesus Kristus?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 16:35–40 dengan menjelaskan bahwa para pembesar kota mengirim pesan kepada penjara agar membiarkan Paulus dan Silas pergi. Paulus menolak untuk pergi karena dia tahu hak-haknya sebagai warga negara Romawi dan tahu bahwa perlakuan mereka terhadapnya tidaklah adil. Adalah tidak sah untuk memukul warga negara Romawi tanpa terlebih dahulu mengadakan sidang. Ketika para pembesar kota mengetahui bahwa Paulus dan Silas adalah orang Romawi, mereka ketakutan karena mereka tahu bahwa jika atasan mereka mendapati mereka telah memperlakukan warga negara Romawi seperti yang telah mereka lakukan, mereka dapat dihukum, bahkan hingga mati. Para pembesar kota datang ke penjara, membebaskan Paulus dan Silas, dan meminta mereka untuk meninggalkan kota.

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan di Kisah Para Rasul 16.

Tinjauan Penguasaan Ayat Suci

Gunakan bagan yang disertakan untuk meninjau kembali petikan penguasaan ayat suci yang telah siswa telaaah sejauh ini tahun ini. Bacalah dengan lantang pertanyaan atau masalah di kolom kiri bagan dan ajaklah siswa untuk menemukan petikan penguasaan ayat suci yang dapat menyediakan jawaban (jawaban diberikan di kolom kanan bagan). Anda mungkin ingin membacakan dengan lantang pertanyaan atau masalah dalam urutan acak. Setelah siswa menemukan tulisan suci, tanyakan kepada mereka bagaimana petikan penguasaan ayat suci itu dapat menolong seseorang dengan masalah tersebut.

Saya takut untuk menjalankan apa yang saya percayai. Saya khawatir mengenai apa yang akan orang lain pikirkan mengenai saya.	Matius 5:14–16
Saya merasa kewalahan oleh pencobaan-pencobaan dan tantangan-tantangan saya.	Matius 11:28–30
Mengapa nabi dapat menerima wahyu bagi seluruh Gereja?	Matius 16:15–19
Saya mengasihi Bapa Surgawi, namun saya bergumul untuk mengasihi seorang teman saat ini. Apakah Allah benar-benar mengharapkan saya untuk mengasihi dia juga?	Matius 22:36–39
Saya tahu bahwa sebagai pemegang imamat, saya memiliki tugas untuk melayani misi di mana pun Tuhan memanggil saya, tetapi saya khawatir mengenai berada jauh dari semua orang yang saya kenal dan merasa kesepian.	Matius 28:19–20
Bagaimana kita tahu bahwa Yesus Kristus benar-benar telah bangkit dengan tubuh jasmani berupa daging dan tulang?	Lukas 24:36–39
Apakah pembaptisan benar-benar perlu untuk hidup bersama Allah?	Yohanes 3:5
Beberapa orang mengatakan tidaklah menjadi soal apakah saya memilih untuk mengikuti Yesus Kristus atau orang lain. Sejauh saya orang yang baik, saya akan pergi ke surga.	Yohanes 14:6
Apa cara terbaik bagi saya untuk memperlihatkan kepada Tuhan bahwa saya mengasihi-Nya?	Yohanes 14:15
Mengapa mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus penting?	Yohanes 17:3
Apa yang harus saya lakukan untuk menerima karunia Roh Kudus?	Kisah Para Rasul 2:36–38
Apakah orang yang hidup di zaman Alkitab tahu dan bernubuat bahwa akan ada suatu Pemulihan Injil di zaman akhir?	Kisah Para Rasul 3:19–21

Kisah Para Rasul 17

Pendahuluan

Setelah meninggalkan Filipi, Paulus dan Silas mengajarkan Injil di Tesalonika dan Berea. Penganiayaan dari orang-orang tidak percaya di kota-kota ini memaksa Paulus melarikan diri

ke Atena, di mana, di Areopagus, dia mengajarkan kepada orang-orang mengenai kodrat sejati Allah.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 17:1–15

Beberapa orang Yahudi di Tesalonika mencoba untuk menghentikan Paulus dari mengkhhotbahkan Injil

Ajaklah siswa untuk menjelaskan nasihat apa yang akan mereka berikan kepada orang-orang dalam skenario berikut:

1. Seorang remaja putra yang adalah anggota Gereja mendengarkan seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul berbicara mengenai pentingnya pernikahan dan keluarga dalam rencana Bapa Surgawi. Beberapa teman remaja putra itu mengungkapkan ketidaksepakatan mereka dengan ajaran-ajaran Rasul tersebut. Remaja putra itu berkeinginan untuk mengetahui bagi dirinya sendiri apakah ajaran-ajaran Rasul tersebut benar.
2. Seorang remaja putri mempertanyakan pentingnya menguduskan hari Sabat. Kebanyakan temannya meluangkan hari Minggu berbelanja dan tidur, dan mereka tidak merasa perlu pergi ke Gereja. Ibunya menjelaskan berkat-berkat yang dapat datang dari menghormati Tuhan pada hari Minggu, tetapi remaja putri itu masih bergumul untuk percaya bahwa menguduskan hari Sabat adalah penting.

Ajaklah siswa untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 17 yang akan membantu mereka mengetahui bagi diri mereka sendiri kebenaran dari pesan-pesan yang kita terima dari para hamba Tuhan.

Jelaskan bahwa Paulus dan Silas pergi ke Tesalonika, di mana mereka mengajar di sinagoge orang Yahudi. (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menemukan Tesalonika pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus.”) Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 17:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus gunakan untuk mengajar orang Yahudi.

- Apa yang Paulus gunakan untuk mengajar orang Yahudi?

Jelaskan bahwa *menunjukkan* (ayat 3) berarti memperlihatkan atau memaklumkan. Paulus menggunakan petikan-petikan tulisan suci untuk memaklumkan atau memperlihatkan bahwa Yesus adalah Kristus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 17:4–5 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana orang Tesalonika menanggapi ajaran-ajaran Paulus. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa

menggabungkan diri berarti berkumpul dengan atau menjadi anggota dan bahwa *penjahat* berarti orang yang melakukan kejahatan.

- Bagaimana tanggapan orang-orang terhadap ajaran-ajaran Paulus berbeda-beda?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 17:6–9 dengan menjelaskan bahwa sekelompok orang yang tidak percaya mencoba menemukan Paulus dan Silas. Ketika mereka tidak dapat menemukan Paulus dan Silas, gerombolan perusuh tersebut pergi ke para pembesar kota Tesalonika dan mengklaim bahwa ajaran-ajaran Paulus mengancam wewenang Kaisar.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 17:10–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari ke mana Paulus dan Silas melarikan diri. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat 12, bagaimana orang Yahudi di Berea menanggapi ajaran-ajaran Paulus?

Salinlah kalimat persamaan yang tidak lengkap berikut di papan tulis:

$\underline{\hspace{10em}} + \underline{\hspace{10em}} =$ <p style="text-align: center;"><i>Kepercayaan</i></p>

- Menurut ayat 11, apa yang orang-orang lakukan terlebih dahulu yang menuntun pada kepercayaan mereka pada ajaran-ajaran Paulus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan pernyataan berikut di papan tulis sebagai bagian pertama dari kalimat persamaan tersebut: *Mereka menerima perkataan Paulus dengan segala kerelaan hati.*)

Untuk membantu siswa memahami apa artinya “menerima firman itu dengan segala kerelaan hati,” bawalah bola ke kelas dan ajaklah dua siswa untuk maju ke depan kelas. Mintalah mereka untuk bersiap-siap menangkap bola, dan instruksikan siswa lainnya untuk melemparkan bola kepada siswa pertama. Setelah itu, tanyakan kepada anggota kelas bagaimana mereka dapat mengetahui bahwa siswa pertama itu siap untuk menangkap bola.

Berikutnya, mintalah siswa pertama untuk menunjukkan *tidak* siap untuk menangkap bola itu dan untuk tetap demikian sementara siswa lainnya melemparkan bola lagi. Tanyakan kepada siswa lainnya itu untuk melemparkan bola (dengan berhati-hati agar tidak menyebabkan cedera). Tanyakan kepada anggota kelas bagaimana mereka dapat mengetahui bahwa siswa yang pertama tidak siap untuk menangkap bola. Mintalah kedua siswa kembali ke tempat duduk mereka.

Ajaklah anggota kelas untuk menunjukkan mungkin seperti apa tampaknya siap untuk menerima perkataan para hamba Allah. Kemudian mintalah mereka untuk memperlihatkan mungkin seperti apa tampaknya jika seseorang *tidak* siap untuk menerima perkataan para hamba Allah. (Misalnya, siswa dapat menutup tulisan

suci mereka, berbicara dengan tetangga, atau menjadi teralihkan oleh perangkat elektronik.)

- Terlepas dari penampilan lahiriahnya, apa yang mungkin terjadi dalam hati dan pikiran seseorang yang siap untuk menerima pesan Injil?

Arahkan perhatian siswa pada ruang kosong kedua dalam kalimat persamaan di papan tulis.

- Menurut ayat 11, apa lagi yang orang-orang lakukan yang menuntun pada kepercayaan mereka terhadap ajaran-ajaran Paulus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan pernyataan berikut di papan tulis sebagai bagian kedua dari kalimat persamaan tadi: *Mereka menyelidiki tulisan suci setiap hari untuk memahami kata-kata Paulus.*)
- Apa asas yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 17:10–12 yang dapat memperkuat kepercayaan kita terhadap perkataan para hamba Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita menerima perkataan para hamba Allah dengan segala kerelaan hati [kesiapan pikiran] dan menyelidiki tulisan suci setiap hari, maka kepercayaan kita pada perkataan mereka akan diperkuat.**)

Tinjau kembali skenario-skenario yang digambarkan di awal pelajaran.

- Bagaimana asas ini dapat membantu orang-orang dalam skenario-skenario ini?
- Dengan cara apa penelaahan tulisan suci setiap hari dapat memengaruhi kemampuan kita untuk memercayai kebenaran?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan saat-saat ketika mereka menyaksikan kebenaran dari asas ini. Anda dapat mengajak beberapa dari mereka untuk berbagi pengalaman mereka.

Imbaulah siswa untuk menerima perkataan nabi, pemimpin, pengajar, dan orangtua dengan “kerelaan hati” [kesiapan pikiran] dan untuk membaca tulisan suci setiap hari.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 17:13–15 dengan menjelaskan bahwa ketika orang Yahudi di Tesalonika mendengar bahwa Paulus berkhotbah di Berea, mereka datang untuk memprovokasi orang Berea. Paulus kembali harus melarikan diri, maka dia melakukan perjalanan ke Atena.

Kisah Para Rasul 17:16–34

Paulus berkhotbah di dekat Areopagus

Ajaklah siswa untuk membuka Foto Alkitab, nomor 29, “Atena,” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Tandaskan bahwa foto ini memperlihatkan salah satu dari beberapa kuil di Atena yang digunakan untuk menyembah para allah [dewa] palsu. Di dalam kuil-kuil ini terdapat patung-patung buatan manusia dari para dewa ini. Di luar ada mezbah yang di atasnya kurban bagi para allah [dewa] palsu ini dipersembahkan.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 17:16–21 dengan menjelaskan bahwa Paulus sangat prihatin dengan pemujaan berhala di Atena, dan dia mengajar di

sinagoge-sinagoge dan pasar-pasar di sana. Para ahli filsafat kemudian meminta Paulus untuk menjelaskan “ajaran baru[nya]” (ayat 19) kepada sidang peradilan, yang bertemu di dekat Areopagus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 17:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus cermati pada salah satu mezbah Atena.

- Apa yang Paulus lihat pada salah satu mezbah Atena?

Jelaskan bahwa ayat 22 mencatat bahwa Paulus memuji orang Atena dengan mengatakan mereka “sangat beribadah kepada dewa-dewa,” yang berarti bahwa mereka “amat beragama” atau “cermat dalam hal-hal ilahi.” Mezbah “kepada Allah yang tidak dikenal” (ayat 23) adalah upaya orang Atena untuk menenangkan seorang allah yang tak dapat dikenali atau allah mana pun yang tidak diketahui namanya. Mereka sepertinya tidak ingin menyinggung atau mengabaikan allah yang mana pun.

Tandaskan kalimat terakhir dari Kisah Para Rasul 17:23, dan kemudian tanyakan:

- Mengapa Paulus membuat rujukan pada mezbah “kepada Allah yang tidak dikenal” ini? (Dia menggunakannya untuk memperkenalkan gagasan tentang Allah yang sejati, Bapa Surgawi, Allah yang tidak mereka kenal.)

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Ajaklah setiap kelompok menyelidiki Kisah Para Rasul 17:24–31 untuk sebanyak mungkin kebenaran yang dapat mereka temukan mengenai Allah yang tidak dikenal oleh orang Atena. Sementara mereka menelaah, daftarkan setiap nomor ayat (24–31) di papan tulis. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis untuk menuliskan suatu kebenaran yang mereka temukan di samping nomor ayat di mana mereka menemukannya. (Untuk membantu siswa mengidentifikasi sebuah kebenaran di Kisah Para Rasul 17:27, jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat ini berbunyi: “Supaya mereka mencari Tuhan, jika mereka bersedia menemukan Dia, karena Ia tidak jauh dari kita masing-masing” [tidak disertakan dalam PTS].)

Anda juga dapat menyarankan agar siswa menandai setiap kebenaran tersebut dalam tulisan suci mereka. Beberapa kebenaran yang mereka daftarkan di papan tulis dapat mencakup yang berikut:

Ayat 24: **Allah menciptakan dunia.**

Ayat 25: **Allah memberikan kehidupan pada segala sesuatu.**

Ayat 26: **Allah mengatur segala kehidupan.**

Ayat 27: **Jika kita bersedia untuk mencari Allah, kita akan menemukan bahwa Dia tidaklah jauh dari kita.**

Ayat 28: **Kita adalah keturunan Allah.**

Ayat 29: **Kita diciptakan menurut rupa Allah.**

Ayat 30: **Allah memerintahkan semua orang untuk bertobat.**

Ayat 31: **Allah akan menghakimi kita; Allah akan membangkitkan semua orang dari kematian.**

Ajaklah siswa untuk memilih satu kebenaran di papan tulis yang bermakna bagi mereka. Mintalah beberapa dari mereka untuk berbagi kebenaran mana yang mereka pilih dan mengapa itu bermakna bagi mereka.

Memutuskan apa yang diajarkan

Sewaktu Anda memutuskan ajaran dan asas mana yang ditekankan dalam pelajaran, upayakan arahan dari Roh Kudus, cobalah untuk menentukan maksud dari penulis yang diilhami, renungkan kebenaran-kebenaran mana yang adalah ajaran-ajaran dasar dan asas-asas yang menginsafkan, dan pertimbangkan kebutuhan siswa.

Tunjukkan ajaran “Kita ini dari keturunan Allah.”

- Apa artinya menjadi “keturunan” Allah? (Kita adalah anak-anak roh Bapa Surgawi.)
- Mengapa begitu penting untuk memahami ajaran ini? (Itu dapat menolong kita mengenali nilai tak terhingga kita bagi Bapa Surgawi dan potensi kita untuk menjadi seperti Dia.)
- Apa masalah atau kebingungan yang dapat timbul dengan tidak memahami ajaran ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan mengapa kita harus ingat untuk melihat diri kita pertama-tama dan terutama sebagai anak-anak Allah.



“Berhati-hatilah bagaimana Anda mencirikan diri Anda sendiri. Jangan mencirikan atau mendefinisikan diri Anda melalui sejumlah kualitas yang sementara. Satu-satunya kualitas *tunggal* yang hendaknya mencirikan diri kita adalah bahwa kita adalah putra atau putri Allah. Fakta itu melampaui semua karakteristik lainnya, termasuk ras, pekerjaan, karakteristik jasmani, kehormatan, atau bahkan afiliasi keagamaan” (“How to Define Yourself,” *New Era*, Juni

2013, 48).

- Mengapa penting untuk mengingat bahwa kita pertama-tama dan terutama adalah anak-anak Allah?

Rujuklah pada asas “jika kita bersedia untuk mencari Allah, kita akan menemukan bahwa Dia tidaklah jauh dari kita.”

- Dengan cara apa kita dapat berupaya untuk mengenal dan datang lebih dekat kepada Allah?
- Bagaimana memahami hubungan kita dengan Allah dapat berdampak pada hasrat kita untuk mencari Dia?
- Kapan Anda pernah merasa Bapa Surgawi dekat dengan Anda?

Bantulah siswa merasakan kebenaran dan pentingnya ajaran serta asas

Setelah siswa mengidentifikasi dan memahami ajaran-ajaran dan asas-asas Injil dalam tulisan suci, mereka dapat merasakan kebenaran dan kepentingannya melalui Roh. Salah satu cara untuk membantu siswa melakukan ini adalah mendorong mereka untuk merenungkan dan berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan ajaran atau asas tersebut.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 17:32–34 dengan menjelaskan bahwa orang Atena memiliki reaksi yang beragam terhadap yang disebutkan Paulus “tentang kebangkitan orang mati” (ayat 32). Sebagian dari mereka mengejek Paulus, yang lainnya ingin mendengar lebih banyak, dan sebagian orang percaya.

Anda mungkin ingin bersaksi bahwa siswa dapat jadi mengenal dan memahami Allah, meskipun Dia tidak dikenal bagi banyak orang. Ajaklah siswa untuk menuliskan *Kepada Allah yang Dapat Dikenal* pada selembar kertas atau kartu dan untuk mendaftar cara-cara di mana mereka akan mengupayakan dan membina suatu hubungan dengan Allah. Imbullah mereka untuk menempatkan kertas ini di mana itu akan mengingatkan mereka akan gol-gol mereka.

Kisah Para Rasul 18–19

Pendahuluan

Paulus ditolak oleh banyak orang Yahudi di Korintus tetapi mengalami keberhasilan di sana di antara orang bukan Israel. Pasangan suami istri yang saleh, Akwila dan Priskila, membantu Apolos memahami jalan Allah. Paulus berkhotbah

mengenai Roh Kudus, melakukan mukjizat, dan menghindari kerumunan orang yang sulit dikendalikan di gedung kesenian di Efesus.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 18:1–17

Paulus berkhotbah di Korintus

Bacalah pertanyaan berikut dengan lantang, dan ajaklah siswa untuk menuliskan jawaban mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Apa saja cara Anda telah berperan serta dalam pekerjaan Tuhan?
- Tantangan-tantangan apa yang telah Anda alami sewaktu Anda mencoba melakukan pekerjaan Tuhan?

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tanggapan mereka. Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 18 yang dapat membantu mereka sewaktu mereka mencoba melakukan pekerjaan Tuhan.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 18:1–4 dengan menjelaskan bahwa Paulus meninggalkan Atena dan melakukan perjalanan ke Korintus, di mana dia mengajar di dalam sinagoge mengenai Yesus Kristus. (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk membuka Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” serta menemukan Atena dan Korintus.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 18:5–6 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari tantangan yang Paulus alami sewaktu dia mengajari orang Yahudi di Korintus mengenai Yesus Kristus.

- Apa tantangan-tantangan yang Paulus alami?
- Apa yang Paulus rencanakan untuk lakukan karena orang Yahudi di sinagoge menolak pesannya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 18:7–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi yang mungkin telah memberi dorongan kepada Paulus.

- Apa yang terjadi yang mungkin telah memberi dorongan kepada Paulus?
- Menurut ayat 10, apa yang Tuhan janjikan kepada Paulus jika dia mengkhhotbahkan Injil?

- Apa asas yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang akan Tuhan lakukan bagi mereka yang dengan layak melakukan pekerjaan-Nya? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita hidup dengan layak, Tuhan akan menyertai kita sewaktu kita melakukan pekerjaan-Nya.**)
- Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Tuhan akan menyertai Anda sewaktu Anda melakukan pekerjaan-Nya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson:



“Nah, beberapa dari Anda mungkin bersifat pemalu atau menganggap diri Anda tidak mampu untuk menanggapi sebuah pemanggilan dengan segera menerimanya. Ingatlah bahwa ini ... adalah pekerjaan Tuhan, dan ketika kita berada dalam tugas utusan Tuhan, kita berhak atas bantuan Tuhan. Ingatlah bahwa Tuhan akan membentuk punggung Anda untuk mengemban beban yang diletakkan di atasnya” (“Mempelajari, Melakukan, Menjadi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 62).

- Kapan Tuhan telah menyertai Anda sewaktu Anda melakukan pekerjaan-Nya? Bagaimana Anda tahu Dia berada bersama Anda?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 18:11–17 dengan menjelaskan bahwa Paulus melanjutkan untuk berkhotbah di Korintus selama satu setengah tahun (dan kemungkinan menulis suratnya kepada orang Tesalonika selama waktu ini). Saat dia berada di Korintus, orang-orang Yahudi tertentu berusaha menyeret Paulus ke pengadilan untuk apa yang dia ajarkan, tetapi gubernur setempat menolak kasus tersebut.

Kisah Para Rasul 18:18–28

Akwila dan Priskila membantu Apolos memahami jalan Allah

Ringkaslah Kisah Para Rasul 18:18–23 dengan menjelaskan bahwa sepasang suami istri, Akwila dan Priscilla, menyertai Paulus ke Efesus. Meninggalkan pasangan tersebut di Efesus, Paulus melakukan perjalanan ke area Yerusalem dan kemudian menuju utara ke Antiokhia. Di Antiokhia, dia mengakhiri perjalanan misionaris keduanya, yang berlangsung selama tiga tahun dan meliputi kira-kira 3.000 mil (kira-kira 4.828 kilometer). Setelah beberapa lama, dia meninggalkan Antiokhia dan memulai perjalanan ketiga misionarisnya melakukan perjalanan ke cabang-cabang yang sebelumnya telah dia dirikan dan memperkuat para anggota.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 18:24–25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi di Efesus setelah Paulus pergi.

- Apa yang terjadi di Efesus setelah Paulus pergi?
- Apa yang telah Apolos mengerti mengenai “Yesus”? (ayat 25).

- Pengetahuan apa yang belum Apolos miliki? (Dengan “hanya mengetahui baptisan Yohanes” [ayat 25], Apolos kekurangan pemahaman tentang kegenapan Injil Juruselamat.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 18:26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Akwila dan Priskila lakukan ketika mereka mendengar pengajaran Apolos.

- Apa yang Akwila dan Priskila lakukan ketika mereka mendengar pengajaran Apolos?
- Apa artinya bahwa mereka “dengan teliti menjelaskan kepadanya Jalan Allah”? (ayat 26). (Akwila dan Priskila mengajarkan kepada Apolos lebih banyak tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya, yang memberikan tambahan pada pengetahuan dan pemahaman Apolos.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 18:27–28 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bukti bahwa Akwila dan Priskila membantu Apolos memahami Jalan Allah dengan lebih sempurna.

- Apa ungkapan-ungkapan dalam ayat-ayat ini mengindikasikan bahwa Akwila dan Priskila membantu Apolos memahami Jalan Allah dengan lebih sempurna?

Kisah Para Rasul 19:1–20

Paulus melimpahkan karunia Roh Kudus dan melakukan mukjizat

Jelaskan bahwa setelah Paulus melakukan perjalanan ke berbagai tempat, dia kembali ke Efesus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 19:2–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus membantu orang-orang di Efesus memahami Jalan Allah dengan lebih sempurna.

- Ajaran apa yang Paulus bantu para murid di Efesus pahami dengan lebih sempurna?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut yang diterbitkan di bawah arahan Nabi Joseph Smith, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan mengapa orang-orang ini perlu dibaptiskan kembali:

“Tampaknya ... bahwa sebagian sekte orang Yahudi telah membaptis seperti Yohanes [Pembaptis], tetapi telah lupa untuk menginformasikan kepada mereka bahwa ada orang yang harus diikuti bernama Yesus Kristus, untuk membaptiskan dengan api dan Roh Kudus:—yang memperlihatkan kepada orang-orang insaf ini bahwa pembaptisan pertama mereka tidak sah, dan ketika mereka mendengar ini mereka dengan gembira dibaptis, dan setelah tangan ditumpangkan ke atas mereka, mereka menerima karunia-karunia, sesuai dengan janjinya” (“Baptism,” editorial [tajuk rencana] yang diterbitkan dalam *Times and Seasons*, 1 September 1842, 904; ejaan dimodernkan; Joseph Smith adalah editor terbitan berkala tersebut).

- Mengapa sebagian orang di Efesus perlu dibaptiskan kembali?
- Kebenaran-kebenaran apa mengenai pembaptisan yang dapat kita pelajari dari Kisah Para Rasul 19:2–6? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata

yang berbeda, bantulah mereka mengidentifikasi kebenaran berikut:
Pembaptisan harus dilaksanakan oleh seorang hamba Allah yang diwenangkan. Supaya baptisan menjadi lengkap, itu harus disertai dengan penerimaan Roh Kudus.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:



“Anda sama saja membaptiskan sekarung pasir seperti seorang manusia, jika tidak dilakukan dengan maksud untuk pengampunan dosa dan mendapatkan Roh Kudus. Pembaptisan dengan air hanyalah separuh baptisan, dan tidak ada gunanya tanpa separuh lainnya—yaitu, pembaptisan Roh Kudus” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 109).

Ringkaslah Kisah Para Rasul 19:7–10 dengan menjelaskan bahwa Paulus melanjutkan untuk berkhotbah di Efesus selama dua tahun lebih.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 19:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mukjizat apa yang terjadi di Efesus sementara Paulus berada di sana.

- Apa mukjizat yang Allah lakukan melalui Paulus?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang apa yang Allah lakukan melalui para hamba-Nya yang diwenangkan? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran seperti yang berikut: **Satu cara Allah menyatakan kuasa-Nya adalah melalui para hamba-Nya yang diwenangkan.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 19:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi ketika beberapa orang Yahudi mencoba mengusir iblis sebagaimana yang telah Paulus lakukan.

- Apa yang terjadi ketika tujuh putra imam kepala mencoba mengusir roh jahat?
- Siapa yang roh jahat tersebut kenali? Siapa yang roh jahat tidak kenali?
- Mengapa roh jahat tidak mengenali para putra Skewa? (Karena mereka tidak diwenangkan untuk melayani dalam nama Yesus Kristus.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 19:17–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang banyak individu lakukan setelah mengetahui tentang peristiwa ini. Jelaskan bahwa “sihir” (ayat 19) merujuk pada ilmu tenung dan praktik-praktik jahat lainnya.

- Apa yang banyak orang lakukan setelah peristiwa ini untuk memperlihatkan bahwa mereka memiliki iman kepada Yesus Kristus? (Mereka mengakui dan meninggalkan praktik-praktik jahat mereka dengan membakar buku-buku mereka yang berhubungan dengan praktik-praktik itu.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai cara menyatakan iman kita kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang

berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Dengan mengakui dan meninggalkan praktik-praktik jahat, kita menyatakan iman kita kepada Yesus Kristus.**)

- Pengurbanan apa yang mungkin perlu kita buat untuk meninggalkan dosa yang telah kita akui?

Bersaksilah tentang pentingnya menyatakan iman kita kepada Yesus Kristus dengan bukan saja mengakui dosa-dosa kita tetapi juga meninggalkan apa pun yang dapat menuntun kita kembali ke dosa-dosa itu.

Ajaklah siswa untuk merenungkan apakah ada sesuatu dalam kehidupan mereka yang Tuhan inginkan agar mereka tinggalkan. Imbaulah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mungkin mereka rasakan selama pelajaran ini.

Bantulah siswa menerapkan ajaran dan asas

Berilah siswa kesempatan untuk merenungkan situasi mereka sendiri dan untuk mempertimbangkan cara-cara spesifik mereka dapat menerapkan suatu asas atau ajaran. Sewaktu siswa diberi waktu untuk merenungkan dan mempertimbangkan cara menjadikan asas lebih pribadi, Roh dapat mengarahkan mereka.

Kisah Para Rasul 19:21–41

Para penyembah dewi palsu Artemis berbicara menentang Paulus dan menyebabkan keributan di kota

Ringkaslah Kisah Para Rasul 19:21–41 dengan menjelaskan bahwa sebagian ekonomi di Efesus didorong oleh penyembahan terhadap Artemis [dalam Alkitab bahasa Inggris disebut Diana], yang adalah dewi Romawi palsu. Pengkhotbah Paulus menentang penyembahan dewa-dewa palsu menyebabkan perajin yang membuat kuil dan berhala-berhala Artemis membalikkan orang-orang menentang Paulus. Orang-orang berkumpul dalam gedung kesenian (yang dapat menampung sampai 24.000 orang) dalam kekacauan dan keonaran. Paulus berhasrat untuk berbicara kepada kerumunan orang banyak tersebut, namun dia terbujuk oleh beberapa murid dan para pemimpin pemerintah untuk tidak masuk ke dalam gedung kesenian tersebut. Juru tulis kota akhirnya menenangkan kerumunan orang banyak itu, dan mereka pun bubar. Tandaskan bahwa perlindungan Paulus merupakan contoh dari bagaimana pekerjaan Allah tidak akan terhalangi bahkan dalam menghadapi protes-protes yang jahat. (Adalah pada waktu ini di Efesus [kira-kira 57 M] Paulus menulis 1 Korintus.)

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Kisah Para Rasul 13–19 (Unit 19)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 13–19 (unit 19) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Kisah Para Rasul 13–14)

Sewaktu siswa menelaah tentang interaksi Paulus dan Barnabas dengan seorang tukang sihir, mereka belajar bahwa kuasa Allah jauh lebih besar daripada kuasa iblis. Sewaktu Paulus mengajar tentang Juruselamat dan tentang kesukaran, siswa mengidentifikasi asas berikut: Kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita dan memperoleh pembebasan [dibenarkan] melalui Pendamaian Yesus Kristus. Sewaktu kita dengan setia melewati kesukaran, kita akan siap untuk memasuki kerajaan selestial.

Hari 2 (Kisah Para Rasul 15)

Sewaktu siswa menelaah bagaimana para pemimpin Gereja membuat keputusan bersama, mereka belajar bahwa kita dapat mengetahui kehendak Tuhan melalui para nabi dan rasul-Nya yang hidup, melalui menelaah tulisan suci, dan melalui Ilham dari Roh Kudus. Mereka juga belajar bahwa dengan berembuk bersama dan mencari wahyu dari Allah, para pemimpin Gereja menerima ilham mengenai masalah-masalah yang sulit.

Hari 3 (Kisah Para Rasul 16–17)

Dari laporan tentang misi Paulus dan Silas, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Sewaktu kita mengikuti wahyu yang diberikan dari Allah, kita dapat dibimbing kepada mereka yang siap untuk menerima Injil. Keselamatan mengharuskan percaya kepada Yesus Kristus, dan kita menyatakan kepercayaan kita kepada-Nya dengan dibaptiskan. Jika kita menerima perkataan para hamba Allah dengan segala kerelaan hati [kesiapan pikiran] dan menyelidiki tulisan suci setiap hari, maka kepercayaan kita pada perkataan mereka akan diperkuat.

Hari 4 (Kisah Para Rasul 18–19)

Melalui kepastian yang Tuhan berikan kepada Paulus ketika dia merasa frustrasi dengan orang Korintus, siswa belajar bahwa jika kita hidup dengan layak, Tuhan akan menyertai kita sewaktu kita melakukan pekerjaan-Nya. Sewaktu mereka menelaah mengenai pengajaran dan penyembuhan yang Paulus lakukan di Efesus, siswa belajar yang berikut: Agar sah, pembaptisan harus dilaksanakan oleh seorang hamba Allah yang diwenangkan. Supaya baptisan menjadi lengkap, itu harus disertai dengan penerimaan Roh Kudus. Satu cara Allah menyatakan kuasa-Nya adalah melalui para hamba-Nya yang diwenangkan. Dengan mengakui dan meninggalkan praktik-praktik jahat, kita menyatakan iman kita kepada Yesus Kristus.

Pendahuluan

Di dekat Areopagus di Atena, Paulus mengajari orang-orang mengenai kodrat Allah. Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami beberapa karakteristik Bapa Surgawi dan hubungan mereka dengan-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 17:16–34

Paulus berkhhotbah di dekat Areopagus

Ajaklah siswa untuk membuka Foto Alkitab, nomor 29, “Atena,” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Tandaskan bahwa foto ini memperlihatkan salah satu dari beberapa kuil di Atena yang digunakan untuk menyembah para allah [dewa] palsu. Di dalam kuil-kuil ini terdapat patung-patung buatan manusia dari para dewa ini. Di luar ada mezbah [altar] yang di atasnya kurban bagi para allah [dewa] palsu ini dipersembahkan.

Jelaskan bahwa untuk melindungi Paulus dari sekelompok orang Yahudi yang menunjukkan permusuhan di Tesalonika, para anggota Gereja mengutusnyanya ke Atena (lihat Kisah Para Rasul 17:13–15). Di Kisah Para Rasul 17:16–21 kita membaca bahwa Paulus sangat prihatin dengan pemujaan berhala di Atena, dan dia mengajar di sinagoge-sinagoge dan pasar-pasar di sana. Para ahli filsafat kemudian meminta Paulus untuk menjelaskan “ajaran baru[nya]” (Kisah Para Rasul 17:19) kepada sidang peradilan, yang bertemu di dekat Areopagus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 17:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus cermati pada salah satu mezbah Atena.

- Apa yang Paulus lihat pada salah satu mezbah Atena?

Jelaskan bahwa Kisah Para Rasul 17:22 mencatat bahwa Paulus memuji orang Atena dengan mengatakan mereka “sangat beribadah kepada dewa-dewa,” yang berarti bahwa mereka “amat beragama” atau “cermat dalam hal-hal ilahi.” Mezbah “kepada Allah yang tidak dikenal” (ayat 23) adalah upaya orang Atena untuk menenangkan seorang allah yang tak dapat dikenali atau allah mana pun yang tidak diketahui namanya. Mereka sepertinya tidak ingin menyinggung atau mengabaikan allah yang mana pun.

Tandaskan kalimat terakhir dari Kisah Para Rasul 17:23, dan kemudian tanyakan:

- Mengapa Paulus membuat rujukan pada mezbah “kepada Allah yang tidak dikenal” ini? (Dia menggunakannya untuk memperkenalkan gagasan tentang Allah yang sejati, Bapa Surgawi, Allah yang tidak mereka kenal.)

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Ajaklah setiap kelompok menyelidiki Kisah Para Rasul 17:24–31 untuk sebanyak mungkin kebenaran yang dapat mereka temukan mengenai Allah yang tidak dikenal oleh orang Atena. Sementara mereka menelaah, daftarkan setiap nomor ayat (24–31) di papan tulis.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis untuk menuliskan suatu kebenaran yang mereka temukan di samping nomor ayat

di mana mereka menemukannya. (Untuk membantu siswa mengidentifikasi sebuah kebenaran di Kisah Para Rasul 17:27, jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat ini berbunyi: “Supaya mereka mencari Tuhan, jika mereka bersedia menemukan Dia, karena Ia tidak jauh dari kita masing-masing” [tidak disertakan dalam PTS].)

Anda juga dapat menyarankan agar siswa menandai setiap kebenaran tersebut dalam tulisan suci mereka. Beberapa kebenaran yang mereka daftarkan di papan tulis dapat mencakup yang berikut:

Ayat 24: **Allah menciptakan dunia.**

Ayat 25: **Allah memberikan kehidupan pada segala sesuatu.**

Ayat 26: **Allah mengatur segala kehidupan.**

Ayat 27: **Jika kita bersedia untuk mencari Allah, kita akan menemukan bahwa Dia tidaklah jauh dari kita.**

Ayat 28: **Kita adalah keturunan Allah.**

Ayat 29: **Kita diciptakan menurut rupa Allah.**

Ayat 30: **Allah memerintahkan semua orang untuk bertobat.**

Ayat 31: **Allah akan menghakimi kita; Allah akan membangkitkan semua orang dari kematian**

Ajaklah siswa untuk memilih satu kebenaran di papan tulis yang bermakna bagi mereka. Mintalah beberapa dari mereka untuk berbagi kebenaran mana yang mereka pilih dan mengapa itu bermakna bagi mereka.

Tunjukkan kebenaran di Kisah Para Rasul 17:28, “Kita ini dari keturunan Allah.”

- Apa artinya menjadi “keturunan” Allah? (Kita adalah anak-anak roh Bapa Surgawi.)
- Mengapa begitu penting untuk memahami ajaran ini? (Itu dapat menolong kita mengenali nilai tak terhingga kita bagi Bapa Surgawi dan potensi kita untuk menjadi seperti Dia.)
- Apa masalah atau kebingungan yang dapat timbul dengan tidak memahami ajaran ini?

Jika mungkin, sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan atau mencari mengapa kita harus ingat untuk melihat diri kita pertama-tama dan terutama sebagai anak-anak Allah.



“Berhati-hatilah bagaimana Anda mencirikan diri Anda sendiri. Jangan mencirikan atau mendefinisikan diri Anda melalui sejumlah kualitas yang sementara. Satu-satunya kualitas *tunggal* yang hendaknya mencirikan diri kita adalah bahwa kita adalah putra atau putri Allah. Fakta itu melampaui semua karakteristik lainnya, termasuk ras, pekerjaan, karakteristik jasmani, kehormatan, atau bahkan afiliasi keagamaan” (“How to Define Yourself,” *New Era*, Juni

2013, 48).

- Mengapa penting untuk mengingat bahwa kita pertama-tama dan terutama adalah anak-anak Allah?

Rujuklah pada kebenaran di Kisah Para Rasul 17:27, “jika kita bersedia untuk mencari Allah, kita akan menemukan bahwa Dia tidaklah jauh dari kita.”

- Dengan cara apa kita dapat berupaya untuk mengenal dan datang lebih dekat kepada Allah?
- Bagaimana memahami hubungan kita dengan Allah berdampak pada hasrat kita untuk mencari Dia?
- Kapan Anda pernah merasa Bapa Surgawi dekat dengan Anda?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 17:32–34 dengan menjelaskan bahwa orang Atena memiliki reaksi yang beragam terhadap yang disebutkan Paulus “tentang kebangkitan orang mati” (ayat 32). Sebagian dari mereka mengejek Paulus, yang lainnya ingin mendengar lebih banyak, dan sebagian orang percaya.

Anda mungkin ingin bersaksi bahwa siswa dapat jadi mengenal dan memahami Allah, meskipun Dia tidak dikenal bagi banyak orang. Ajaklah siswa untuk menuliskan *Kepada Allah yang Dapat Dikenal* pada selembar kertas atau kartu dan untuk mendaftar cara-cara di mana mereka akan mengupayakan dan membina suatu hubungan dengan Allah. Imbullah mereka untuk menaruh kertas ini di mana itu akan mengingatkan mereka akan gol-gol mereka.

Unit Berikutnya (Kisah Para Rasul 20–Roma 7)

Jelaskan kepada siswa bahwa dalam unit berikutnya mereka akan menemukan jawaban terhadap pertanyaan “Siapa yang Paulus hidupkan kembali dari kematian?” dan “Apa keadaan seputar kematian orang ini?” Ajaklah mereka untuk membayangkan ditangkap dengan tuduhan palsu, karam di sebuah pulau, dan kemudian digigit oleh ular. Tanyakan menurut mereka apa yang dapat mereka pelajari dari percobaan-percobaan semacam itu. Mintalah siswa untuk mencari seorang raja yang berkata kepada Paulus saat sebuah sidang, “Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen” (Kisah Para Rasul 26:28). Imbullah mereka, sewaktu mereka menelaah sisa dari Kisah Para Rasul, untuk mencari bagaimana tantangan dapat menolong kita datang lebih dekat kepada Juruselamat. Beri tahulah mereka bahwa mereka juga akan membaca bagian dari sepucuk surat yang Rasul Paulus tuliskan kepada anggota Gereja di Roma.

PELAJARAN 96

Kisah Para Rasul 20–22

Pendahuluan

Paulus mengkhhotbahkan Injil di Asia Kecil (Turki masa kini), dan saat dia berada di Miletus, sebuah kota dekat Efesus, dia memperingatkan mengenai kemurtadan masa depan dan mengimbau pemimpin imam untuk meneguhkan para anggota Gereja. Dia kemudian melakukan perjalanan ke

Yerusalem, tempat dia dianiaya dan ditangkap. Sementara berdiri di tangga markas benteng Antonia (tempat di mana prajurit Romawi menetap), Paulus berbagi kisah keinsafannya.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 20:1–21:40

Paulus melayani di Asia kecil dan melakukan perjalanan ke Yerusalem, di mana dia dipukuli dan ditangkap

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai suatu saat ketika mereka harus meninggalkan keluarga mereka, teman, atau orang lain yang berarti bagi mereka selama beberapa hari, minggu, atau bulan.

- Jenis perasaan apa yang Anda atau mereka yang bersama Anda miliki sebelum Anda pergi?
- Apa yang Anda katakan kepada satu sama lain sebelum berpisah?

Jelaskan bahwa selama perjalanan misionaris ketiga Paulus, dia meluangkan waktu di Makedonia, Yunani, dan Asia Kecil. Selama perjalanan ini, dia merasakan kesan untuk kembali ke Yerusalem. Sewaktu dia melakukan perjalanan, dia berhenti untuk berkhotbah dan mengucapkan selamat tinggal kepada para anggota Gereja di sepanjang jalan. Malam sebelum keberangkatannya dari Troas, pada hari Sabat baru (Minggu), Paulus dan para murid berkumpul bersama untuk mengambil sakramen (lihat Kisah Para Rasul 20:7). Paulus kemudian berbicara dengan para Orang Suci hingga larut malam.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 20:9–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi kepada seorang pemuda bernama Eutikhus setelah dia tertidur saat khotbah Paulus.

- Apa yang terjadi pada Eutikhus?
- Apa yang Paulus lakukan untuk memperlihatkan kasih dan kepedulian terhadap pemuda ini?
- Bagaimana tindakan Paulus mencerminkan pelayanan Juruselamat?

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari perjalanan misionaris Paulus yang ketiga, Paulus telah menghabiskan kira-kira tiga tahun di Efesus bekerja di antara orang-orang di sana. Ringkaslah Kisah Para Rasul 20:13–17 dengan menjelaskan bahwa dalam perjalanannya ke Yerusalem, Paulus berhenti sejenak di Miletus, tepat di luar Efesus, dan mengirimkan pesan bagi para pemimpin Gereja di Efesus untuk bertemu dengannya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 20:18–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus jelaskan tentang pelayanannya.

- Bagaimana Paulus menguraikan pelayanan misionarisnya?
- Apa kiranya arti dari pernyataan Paulus bahwa dia “tidak pernah melalaikan apa yang berguna” (ayat 20) bagi mereka yang dia ajar?
- Menurut ayat 23, apa yang Paulus rela hadapi sebagai hamba Tuhan?

Jelaskan bahwa Paulus khususnya sangat rentan terhadap bahaya di Yerusalem, di mana para pemimpin orang Yahudi memandangnya sebagai pengkhianat karena upayanya untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus.

- Menurut ayat 22, mengapa Paulus rela pergi ke Yerusalem?

Ajukan pertanyaan yang membantu siswa memahami isi tulisan suci

Mengajukan pertanyaan yang membantu siswa menganalisis petikan tulisan suci dapat memperluas pemahaman siswa mengenai tulisan suci. Pertanyaan semacam itu dapat membantu mengklarifikasi arti dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan serta membantu siswa menemukan makna yang lebih besar dalam detail dari sebuah alur cerita. Siswa akan siap untuk mengidentifikasi ajaran dan asas.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 20:24–27. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang siap Paulus lakukan sebagai hamba Tuhan.

- Menurut ayat 24, apa yang Paulus siap lakukan sebagai hamba Tuhan?
- Emosi apa yang Paulus katakan dia rasakan dalam melakukan apa yang Tuhan arahkan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan pelayanan Paulus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Hamba sejati Tuhan dengan setia melaksanakan kewajiban mereka, dan dalam melakukannya, mereka merasakan sukacita.**)
- Apa artinya bagi Anda dengan setia melaksanakan kewajiban Anda?
- Bagaimana kita dapat menerapkan kebenaran ini dalam kehidupan kita sendiri?

Ajaklah siswa untuk berbagi tentang suatu saat ketika mereka atau seseorang yang mereka kenal memilih untuk melayani Tuhan dengan segenap tenaga dan kekuatan mereka serta mengalami sukacita yang besar.

Ingatkan siswa bahwa Paulus mengunjungi para pemimpin gereja di Efesus untuk terakhir kalinya sebelum berangkat menuju Yerusalem.

- Jika Anda berada dalam posisi Paulus dan tahu bahwa Anda tidak akan pernah melihat para pemimpin Gereja di Efesus lagi, nasihat apa yang akan Anda berikan kepada mereka sebelum Anda pergi?

Mintalah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 20:28–31 dalam hati, mencari peringatan Paulus kepada para pemimpin Gereja ini.

- Paulus memperingatkan para pemimpin ini mengenai apa?

Jelaskan bahwa Paulus menggunakan serigala sebagai kiasan untuk orang-orang tidak setia yang akan menyesatkan para anggota setia Gereja.

- Kata apa yang kita gunakan untuk menggambarkan kondisi dari mereka yang berpaling dari kebenaran dan berupaya untuk menuntun orang lain menjauh dari kebenaran? (Kemurtadan. Jelaskan bahwa Paulus memperingatkan para pemimpin Gereja mengenai kemurtadan masa depan di dalam Gereja.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 20:36–38 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari bagaimana tanggapan para pemimpin Gereja sewaktu Paulus berangkat. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 21:1–10 dengan menjelaskan bahwa Paulus melanjutkan perjalanannya menuju Yerusalem dan berhenti di daerah-daerah berbeda untuk meluangkan waktu dengan para anggota Gereja di sepanjang jalan. Ketika Paulus berhenti di sebuah kota yang disebut Tirus, beberapa murid-murid—jelas-jelas khawatir akan keselamatan Paulus—menasihati Paulus untuk tidak pergi ke Yerusalem (lihat Kisah Para Rasul 21:4).

Di Kaisarea, seorang nabi bernama Agabus bernubuat mengenai apa yang akan terjadi kepada Paulus di Yerusalem. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 21:11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Agabus nubuatkan. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *ikat pinggang* merujuk pada sabuk.) Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 21:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus dan rekan-rekannya menanggapi nubuat tersebut.

- Bagaimana rekan-rekan Paulus bereaksi terhadap nubuat tersebut?
- Bagaimana Paulus bereaksi terhadap nubuat tersebut? Apa yang menonjol bagi Anda mengenai tanggapan Paulus?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari teladan Paulus mengenai menjadi seorang hamba Tuhan yang sejati? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Hamba sejati Tuhan bersedia untuk melakukan kehendak Allah terlepas dari risiko pribadinya.**)

Ajaklah siswa untuk merenungkan jenis-jenis pengurbanan yang mungkin diminta untuk kita buat sebagai hamba Tuhan.

- Kapan Anda telah bersedia untuk melakukan kehendak Allah terlepas dari risikonya bagi Anda? Mengapa Anda bersedia melakukannya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan berikut dari Kisah Para Rasul 21:17–40:

Paulus tiba di Yerusalem dan memberikan laporan tentang pekerjaan misionarisnya kepada para pemimpin Gereja setempat. Paulus pergi ke bait suci, dan ketika sekelompok orang Yahudi yang mengenal Paulus dari perjalanan misionarisnya melihat dia, mereka memaklumkan bahwa Paulus adalah seorang guru palsu yang mengajar menentang hukum Musa dan secara tidak sah membawa orang bukan Israel ke dalam bait suci. Karena tuduhan ini, segerombolan perusuh menyingkirkan Paulus dari bait suci dan mulai memukulinya. Para prajurit Romawi campur tangan dan membawanya pergi untuk diadili. Sementara berada di tangga markas benteng Antonia (Lihat Peta Alkitab, nomor 12, “Yerusalem Pada Masa Yesus”), Paulus bertanya kepada para prajurit apakah dia dapat berbicara kepada orang-orang.

Kisah Para Rasul 22:1–30

Paulus menceritakan tentang keinsafannya dan bersaksi tentang Yesus Kristus

Tuliskan kata *insaf* di papan tulis, dan jelaskan bahwa *untuk insaf* artinya untuk berubah atau berkonversi. Tanyakan kepada siswa bagaimana air dapat diubah atau dikonversi sehingga itu dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda. (Sebagai contoh, air dapat dikonversi atau diubah menjadi es.) Mintalah siswa untuk merenungkan jenis perubahan yang mencakup keinsafan pada Injil.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 22:1–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menggambarkan dirinya sewaktu dia berbicara kepada orang Yahudi dari tangga markas benteng Antonia di Yerusalem.

- Seperti apakah Paulus sebelum dia insaf dan menjadi murid Yesus Kristus?

Salinlah pertanyaan dan rujukan tulisan suci berikut di papan tulis atau sediakan itu bagi siswa pada sebaran: Bagilah siswa ke dalam lima kelompok dan tugasi setiap kelompok salah satu pertanyaan. Mintalah siswa untuk membaca dalam hati tulisan suci yang berhubungan dengan pertanyaan yang ditugaskan mereka dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

1. *Bagaimana Paulus menggambarkan penglihatan awalnya? Kisah Para Rasul 22:6–9*
2. *Apa yang Paulus diperintahkan untuk lakukan? Kisah Para Rasul 22:10–11*
3. *Siapa yang Paulus temui di Damsyik, dan apa yang Paulus peroleh kembali? Kisah Para Rasul 22:12–13*
4. *Apa yang Ananias nubuatkan tentang Paulus? Kisah Para Rasul 22:14–15*
5. *Bagaimana Paulus memperlihatkan imannya kepada Yesus Kristus? (Kisah Para Rasul 9:18; 22:16)*

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan jawaban mereka. Ajaklah beberapa siswa untuk meringkas apa yang mereka pelajari mengenai proses keinsafan Paulus. (Anda mungkin juga ingin menjelaskan bahwa di antara

saat penglihatan awal Paulus dengan saat dia melayani sebagai misionaris, dia meluangkan tiga tahun di Arab, yang mungkin merupakan periode persiapan dan pertumbuhan rohani [lihat Galatia 1:11–18].) Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dengan cara apa menurut Anda Paulus berubah sebagai akibat dari keinsafannya?
- Apa yang terjadi yang memperkenankan perubahan ini terjadi?
- Apa yang keinsafan Paulus dapat ajarkan kepada kita mengenai bagaimana kita dapat insaf? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Sewaktu kita mematuhi firman Yesus Kristus, kita dapat menjadi insaf sepenuhnya.**)
- Bagaimana asas ini dapat membantu seseorang yang ingin insaf?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Sister Bonnie L. Oscarson, presiden umum Remaja Putri, di mana dia menjelaskan perbedaan antara memiliki kesaksian tentang Injil dan menjadi benar-benar diinsafkan padanya:



“Keinsafan sejati adalah lebih dari sekadar memiliki pengetahuan akan asas-asas Injil dan menyiratkan bahkan lebih dari sekadar memiliki kesaksian akan asas-asas tersebut. Adalah mungkin untuk memiliki kesaksian tentang Injil tanpa menjalankannya. Menjadi sungguh-sungguh diinsafkan berarti kita menindaki apa yang kita percayai

Keinsafan datang ketika kita menindaki asas-asas saleh yang kita pelajari di rumah kita dan di dalam kelas. Keinsafan datang ketika kita menjalani kehidupan yang murni dan bajik serta menikmati kerekanan Roh Kudus” (“Jadilah Engkau Diinsafkan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 77, 78).

Bacalah pernyataan berikut dengan lantang, atau tuliskan itu di papan tulis: *Bagaimana dapat saya menjadi benar-benar diinsafkan pada Injil?* Ajaklah siswa untuk mencatat jawaban mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 22:17–30 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para pendengarnya bahwa setelah keinsafannya Tuhan mengutusnyanya pergi dari Yerusalem untuk menjadi misionaris di antara orang bukan Israel. Para pendengarnya kemudian memaklumkan bahwa Paulus hendaknya dihukum mati. Paulus dibawa ke hadapan kepala pasukan Romawi di Yerusalem, yang memutuskan bahwa Paulus hendaknya dicambuki, atau dipecuti, suatu hukuman yang biasanya digunakan untuk menghina dan memperoleh informasi dari penjahat. Meskipun demikian, ketika para pejabat Romawi mengetahui bahwa Paulus warganegara Romawi, mereka memutuskan untuk tidak mencambuknya karena adalah melawan hukum Romawi untuk mengikat atau mencambuki warganegara Romawi “tanpa diadili” (ayat 25). Mereka alih-alih membawanya ke hadapan Mahkamah Agama orang Yahudi, Sanhedrin.

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai asas-asas yang diajarkan di Kisah Para Rasul 20–22.

PELAJARAN 97

Kisah Para Rasul 23–26

Pendahuluan

Para pemimpin orang Yahudi menginterogasi Paulus, dan sekelompok orang Yahudi bersekongkol untuk membunuhnya. Paulus dibawa ke Kaisarea, di mana dia

membela diri terhadap tuduhan palsu di hadapan beberapa pemimpin Romawi. Dia menuturkan kembali keinsafannya dan bersaksi tentang Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 23–25

Paulus dianiaya, disidang, dan ditahan

Sebelum kelas, tuliskan yang berikut pada secarik kertas: *Perintah-perintah dan berkat-berkat Allah*. Gunakan pita perekat atau tali untuk menandai suatu area ruangan kelas, dan letakkan kertas itu di lantai dalam area yang ditentukan ini. Ketika kelas dimulai, mintalah seorang siswa untuk berdiri di area yang mewakili berkat-berkat dan perintah-perintah Allah.

- Sewaktu kita datang lebih dekat kepada Allah dengan mengikuti perintah-perintah dan ajaran-ajaran-Nya, apa saja berkat yang dapat kita terima?

Mintalah siswa tersebut untuk berjalan keluar dari area yang mewakili berkat-berkat dan perintah-perintah Allah.

- Apa saja pengaruh dunia yang dapat membujuk seseorang untuk berpaling dari dan berhenti hidup sesuai perintah-perintah dan ajaran-ajaran Allah?
- Apa dapat terjadi ketika orang-orang menjauhkan diri mereka dari Allah?

Berterimakasihlah kepada siswa tersebut, dan persilakan dia duduk. Mintalah siswa untuk merenungkan ke arah mana mereka menghadap saat ini dan seberapa dekat atau jauhnya mereka merasa dari Bapa Surgawi. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 23–26 yang akan membantu mereka ketika mereka merasa mereka telah menjauhkan diri dari Allah dan berkat-berkat-Nya.

Ingatkan siswa bahwa Paulus ditangkap di luar bait suci di Yerusalem dan dibawa ke hadapan para pemimpin orang Yahudi (lihat Kisah Para Rasul 21:30–33; 22:23–30). Ringkaslah Kisah Para Rasul 23:1–10 dengan menjelaskan bahwa Paulus diinterogasi oleh para pemimpin orang Yahudi ini dan dipenjarakan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 23:11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sementara Paulus berada di penjara. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang Tuhan katakan kepada Paulus dalam penjara?

Ingatkan siswa janji yang tercatat di Kisah Para Rasul 18:9–10 bahwa Tuhan akan menyertai Paulus dan melindunginya sewaktu dia melakukan pekerjaan Tuhan.

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menandai ungkapan “Tuhan datang berdiri di sisinya” dan menuliskan Kisah Para Rasul 18:9–10 sebagai rujuk silang di margin di samping ayat 11.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan ringkasan berikut dengan lantang:

Di Kisah Para Rasul 23:12–25:27 kita belajar bahwa kepala pasukan Romawi yang telah menangkap Paulus mengirimnya ke Kaisarea untuk mencegah gerombolan orang Yahudi membunuhnya. Paulus menyatakan dirinya tidak bersalah di hadapan wali negeri Romawi, Feliks. Meskipun yakin akan ketidakbersalahan Paulus, Feliks terus menahan Paulus dalam tahanan rumah selama dua tahun. Festus menggantikan Feliks sebagai wali negeri Romawi di Yudea. Raja Herodes Agripa, yang memerintah suatu area yang terletak di bagian Timur Laut Danau Galilea, mengunjungi Festus dan berhasrat untuk mendengar kasus Paulus. Paulus dibawa ke hadapan Raja Agripa.

Kisah Para Rasul 26

Paulus menuturkan kembali keinsafannya dan bersaksi tentang Yesus Kristus di hadapan Raja Agripa

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 26:4–11. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menggambarkan masa lalunya kepada Raja Agripa.

- Bagaimana Paulus menggambarkan masa lalunya kepada Raja Agripa?

Jelaskan bahwa Paulus kemudian menuturkan kembali penglihatannya tentang Juruselamat. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 26:16–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari misi yang Tuhan berikan kepada Paulus di jalan menuju Damsyik.

- Apa misi yang Tuhan berikan kepada Paulus? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan-ungkapan yang menguraikan misi yang Tuhan berikan kepada Paulus.)

Jelaskan bahwa dalam konteks ini kata *bagian dalam apa yang ditentukan* (ayat 18) merujuk pada jalan masuk ke dalam kerajaan selestial Allah.

- Apa yang dapat menolong seseorang berpaling dari kegelapan dan pengaruh setan serta berpaling pada terang dan perintah-perintah dan berkat-berkat Allah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 26:19–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus katakan telah dia ajarkan kepada baik orang Yahudi maupun orang bukan Israel harus mereka lakukan untuk menerima berkat-berkat yang disebutkan di ayat 18. Anda dapat menjelaskan bahwa ungkapan “pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan pertobatan” di ayat 20 dapat berarti hidup dengan saleh untuk memperlihatkan Anda benar-benar telah bertobat.

- Menurut ayat 20, apa yang telah Paulus ajarkan agar baik orang Yahudi maupun orang bukan Israel lakukan?

Tulislah pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita bertobat dan berpaling kepada Allah ...*

- Berdasarkan apa yang kita baca di ayat 18, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Ringkaslah tanggapan siswa dengan melengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Jika kita bertobat dan berpaling kepada Allah, kita dapat mengatasi kuasa Setan dalam kehidupan kita, menerima pengampunan atas dosa-dosa kita, dan memenuhi syarat bagi kerajaan selestial.**)

Ajukan pertanyaan yang membantu siswa mengidentifikasi ajaran dan asas

Sewaktu siswa mengembangkan pemahaman mereka akan konteks dan isi tulisan suci, mereka akan lebih mampu mengidentifikasi ajaran dan asas yang termuat di dalamnya. Pertanyaan analisis dapat membantu siswa menarik kesimpulan dan mengartikulasikan dengan jelas asas atau ajaran yang terdapat dalam teks yang mereka telaah.

Untuk membantu siswa memahami asas ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul (pertimbangkan untuk menyediakan bagi siswa salinan pernyataan tersebut):



"Ketika kita berdosa, kita berpaling dari Allah. Ketika kita bertobat, kita berpaling kembali kepada Allah.

Undangan untuk bertobat jarang merupakan suara peringatan, tetapi sebuah ajakan penuh kasih untuk berbalik dan untuk 'balik-kembali' kepada Allah [lihat Helaman 7:17]. Itu adalah isyarat penuh dari seorang Bapa yang penuh kasih dan Putra Tunggal-Nya untuk menjadikan diri kita lebih baik, untuk mencapai suatu cara hidup yang lebih tinggi, untuk berubah, dan untuk merasakan kebahagiaan karena mematuhi perintah-perintah" ("*Bertobatlah ... Agar Aku Dapat Menyembuhkan Kamu,*" *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 40).

- Menurut Penatua Andersen, apa yang dapat kita capai sewaktu kita bertobat dan berpaling kembali kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka melanjutkan menelaah Kisah Para Rasul 26 apa yang mencegah Festus dan Raja Agripa bertobat, berpaling kepada Allah, dan menjadi insaf kepada Yesus Kristus. Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita menjadi insaf kepada Yesus Kristus ...*

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 26:24–28 dengan rekan mereka. Mintalah mereka untuk mengidentifikasi dan membandingkan cara-cara Festus dan Raja Agripa masing-masing bereaksi terhadap ajaran-ajaran dan kesaksian Paulus tentang Juruselamat. Sewaktu siswa membaca dan membahas dengan rekan mereka, salinlah bagan berikut di papan tulis (jangan sertakan pernyataan-pernyataan di bawah setiap judul):

<i>Reaksi terhadap Ajaran-Ajaran Paulus</i>	
<i>Festus</i>	<i>Raja Agripa</i>
<i>Berbicara dengan suara keras</i>	<i>Hampir diyakinkan untuk menjadi orang Kristen</i>
<i>Mengatakan Paulus gila</i>	
<i>Menuduh Paulus menjadi gila</i>	

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk datang ke papan tulis dan menuliskan apa yang mereka temukan (tanggapan hendaknya serupa dengan ungkapan-ungkapan di bagan di atas).

- Apa yang reaksi Festus ungkapkan mengenai pendapatnya tentang ajaran-ajaran Paulus? (Tambahkan kata *Ketidakpercayaan* pada tanggapan siswa di bawah judul "Festus.")
- Menurut ayat 27, apa yang Paulus katakan dia ketahui mengenai Raja Agripa? (Tambahkan *Memercayai para nabi* di bawah judul "Raja Agripa.")
- Apa yang dapat kita pelajari dari komentar Agripa kepada Paulus mengenai komitmen Agripa untuk menjadi orang Kristen (lihat ayat 28)? (Tambahkan *Tidak bersedia berkomitmen sepenuhnya* di bawah judul "Raja Agripa.")

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 26:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menanggapi komentar Raja Agripa bahwa dia hampir diyakinkan menjadi orang Kristen.

- Apa yang Paulus hasratkan untuk raja tersebut dan mereka semua yang mendengar ajaran-ajarannya?
- Menurut Anda apa yang mencegah Festus menjadi insaf kepada Yesus Kristus?
- Menurut Anda apa yang mencegah Raja Agripa menjadi insaf?
- Apa yang dapat kita pelajari dari Festus dan Raja Agripa tentang apa yang harus kita lakukan agar menjadi insaf kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Untuk menjadi insaf kepada Yesus Kristus, kita harus memilih untuk percaya pada dan berkomitmen sepenuhnya pada menjalankan Injil.**)

Untuk membantu siswa memahami asas ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Dua anak lelaki bersaudara berdiri di atas tebing kecil yang mengarah ke air jernih sebuah danau yang biru. Ini adalah titik terjun yang populer, dan kedua kakak-adik ini telah sering berbicara mengenai melakukan lompatan tersebut—sesuatu yang telah mereka lihat orang lain lakukan.

Meskipun mereka berdua ingin melakukan lompatan tersebut, tidak seorang pun ingin menjadi yang pertama. Tingginya tebing tidaklah terlalu hebat, tetapi bagi kedua anak lelaki itu, tampaknya jaraknya terus bertambah kapan pun mereka mulai membungkuk ke depan—dan keberanian mereka pun segera memudar.

Akhirnya, salah seorang saudara menempatkan satu kaki di tepi tebing dan bergerak dengan mantap ke depan. Pada saat itu, saudaranya berbisik, ‘Mungkin kita sebaiknya menunggu sampai musim panas berikutnya.’

Momentum saudara yang pertama, bagaimana pun juga, telah menariknya ke depan. ‘Saudaraku,’ dia menanggapi, ‘aku sudah berkomitmen!’

Dia mencebur ke dalam air dan segera muncul kembali dengan sorakan kemenangan. Saudaranya segera mengikuti. Setelah itu, mereka berdua tertawa mengenai kata-kata terakhir anak lelaki pertama sebelum terjun ke dalam air: ‘Saudaraku, aku sudah berkomitmen.’

Komitmen adalah sedikit seperti terjun ke dalam air. Apakah Anda memiliki komitmen atau tidak. Apakah Anda bergerak maju atau Anda berdiri diam. Tidak ada yang setengah-setengah

Mereka yang hanya sepertinya-berkomitmen dapat berharap untuk hanya sepertinya-menerima berkat-berkat dari kesaksian, sukacita, dan kedamaian. Tingkap-tingkap langit mungkin hanya akan sepertinya-terbuka bagi mereka

Dengan satu atau lain cara, kita masing-masing berdiri pada suatu titik keputusan yang mengarah ke air. Adalah doa saya agar kita akan memiliki iman, bergerak maju, menghadapi rasa takut dan keraguan kita dengan keberanian, dan berkata kepada diri kita sendiri, ‘Aku sudah berkomitmen!’ ” (“Brother, I’m Committed,” *Ensign*, Juli 2011, 4, 5).

- Bagaimana berkomitmen untuk menjalankan Injil seperti terjun ke dalam air?
- Menurut Presiden Uchtdorf, mengapa penting untuk sepenuhnya berkomitmen alih-alih hanya “sepertinya-berkomitmen” [setengah hati berkomitmen] untuk menjalankan Injil?
- Bagaimana komitmen Anda untuk menjalankan sebuah perintah atau asas Injil telah membantu memperkuat keinsafan Anda kepada Yesus Kristus? (Pertimbangkan untuk berbagi contoh dari Anda sendiri.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka suatu daftar dari perintah-perintah atau asas-asas Injil yang mereka rasakan mereka berkomitmen sepenuhnya untuk jalankan. Mintalah mereka untuk mempertimbangkan asas Injil apa pun yang mereka merasa “hampir” tetapi belum “sepenuhnya” bertekad untuk jalankan. Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai dan komitmen mereka terhadap salah satu dari asas-asas ini. Imbullah siswa untuk berdoa memohon bantuan sewaktu mereka berusaha untuk menjadi insaf kepada Yesus Kristus dengan lebih sepenuhnya menjalankan Injil.

Ringkaslah Kisah Para Rasul 26:30–32 dengan menjelaskan bahwa Festus dan Raja Agripa mendapati Paulus tidak bersalah dan akan membebaskan dirinya, tetapi

karena Paulus telah mengajukan kasusnya kepada Kaisar mereka diminta untuk mengirimnya ke Roma.

Akhiri dengan meninjau kembali dan bersaksi tentang asas-asas yang diajarkan di Kisah Para Rasul 23–26.

PELAJARAN 98

Kisah Para Rasul 27–28

Pendahuluan

Sewaktu mengadakan perjalanan ke Roma sebagai tahanan, Paulus terdampar di sebuah pulau. Di pulau itu, Dia digigit oleh ular namun tetap tidak cedera, dan dia menyembuhkan

banyak orang yang sakit. Paulus pada akhirnya dibawa ke Roma, di mana dia tinggal dalam tahanan rumah selama dua tahun serta mengajarkan dan bersaksi tentang Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 27

Paulus mengalami kandasnya kapal sewaktu dia melakukan perjalanan ke Roma

Sebelum pelajaran dimulai tuliskan pernyataan berikut di papan tulis.

(Pernyataan-pernyataan ini terdapat dalam *Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 4, 11, 16–17.)

Hindarilah sering berkencan dengan orang yang sama.

Jangan menghadiri, melihat, atau berperan serta dalam apa pun yang tidak senonoh, tidak bermoral, bersifat keras, atau pun porno dalam hal apa pun.

Jika teman-teman Anda mendesak Anda untuk melakukan hal yang salah, jadilah seorang yang membela kebenaran, bahkan jika Anda berdiri sendirian.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan-pernyataan yang tertulis di papan tulis.

- Mengapa beberapa remaja mungkin memilih untuk tidak mengindahkan pernyataan-pernyataan peringatan dan nasihat ini?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 27 yang akan menolong memperkuat iman mereka untuk mengindahkan peringatan-peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan.

Ingatkan siswa bahwa Paulus telah dikenai tuduhan palsu berupa pengkhianatan dan dipenjarakan. Paulus mengajukan naik banding atas kasusnya kepada Kaisar di Roma, yang merupakan haknya sebagai warganegara Romawi. Ringkaslah Kisah Para Rasul 27:1–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus melakukan perjalanan bersama para tahanan lainnya naik kapal menuju Roma, di bawah penjagaan seorang perwira pasukan Romawi (perwira militer Romawi yang memegang komando atas 50 sampai 100 orang). Setelah berlayar selama berhari-hari, mereka berhenti di pelabuhan di Pulau Kreta. Sewaktu mereka meninggalkan pelabuhan, Paulus memperingatkan mereka di dalam kapal bahwa mereka hendaknya tidak melanjutkan perjalanan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang

Paulus tahu akan terjadi jika dia dan yang lainnya di atas kapal melanjutkan perjalanan mereka ke Roma. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *puasa* dalam konteks ini berarti secara sukarela berpantang makan. Dalam hal ini “puasa” mungkin merujuk pada hari raya orang Yahudi yang disebut hari Pendamaian, yang menandai dimulainya musim yang selama itu biasanya dianggap tidak aman untuk melakukan perjalanan di Laut Mediterania karena badai yang ganas.

- Menurut ayat 10, peringatan dan nubuat apa yang Paulus berikan mengenai apa yang akan terjadi jika mereka melanjutkan perjalanan mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perwira pasukan Romawi tersebut dan yang lainnya di atas kapal menanggapi peringatan Paulus.

- Alih-alih mengindahkan peringatan Paulus, siapa yang perwira pasukan itu percayai?
- Menurut Anda mengapa mungkin lebih mudah bagi perwira pasukan tersebut untuk memercayai si nahkoda kapal alih-alih Paulus?
- Menurut ayat 12, mengapa kebanyakan orang di atas kapal mengabaikan peringatan Paulus? (Jelaskan bahwa kata *pelabuhan* merujuk pada pelabuhan tepi laut dan *baik untuk tinggal* berarti nyaman atau mudah.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 27:13–21. Mintalah anggota anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu kapal melanjutkan berlayar menuju Roma.

- Apa yang terjadi sewaktu kapal melanjutkan berlayar menuju Roma?
- Setelah melihat bahwa “angin sepoi-sepoi bertiup dari selatan” (ayat 13), apa yang mungkin orang-orang di atas kapal pikirkan mengenai Paulus dan peringatan yang dia berikan?
- Menurut ayat 20, apa emosi mereka yang di atas kapal selama badai dahsyat tersebut?
- Sebagaimana diilustrasikan oleh pernyataan Paulus yang tercatat di ayat 21, asas apa yang dapat kita pelajari tentang apa yang dapat terjadi jika kita mengabaikan peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengabaikan peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan, maka kita menempatkan diri kita dalam bahaya.** Tulislah asas ini di papan tulis. Jelaskan bahwa bahaya itu mungkin mencakup kehilangan berkat-berkat yang seharusnya akan kita terima.)

Tinjau ulang bersama siswa alasan si perwira pasukan dan orang lain di atas kapal mengabaikan peringatan dan nasihat Paulus (lihat Kisah Para Rasul 27:11–12).

- Bagaimana orang dewasa ini mungkin membuat dalih serupa untuk mengabaikan peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan?

Menggunakan *Untuk Kekuatan Remaja* atau ceramah-ceramah konferensi terkini, berikan contoh-contoh tambahan peringatan-peringatan dan nasihat para nabi yang Anda rasakan relevan bagi siswa.

- Bahaya apa yang mungkin dapat orang-orang tempatkan pada diri mereka dengan mengabaikan peringatan-peringatan dan nasihat semacam itu dari para nabi?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:22–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus beri tahu kepada orang-orang di atas kapal.

- Seandainya Anda berada di kapal di tengah badai yang mengerikan, apa kata-kata dari Paulus yang akan menghibur Anda?
- Apa yang Paulus nubuatkan akan terjadi kepada orang-orang dan kapal tersebut?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 27:27–30 dengan menjelaskan bahwa pada malam hari ke-14 dari badai tersebut, kru melemparkan empat sauh ke dalam laut untuk mencegah kapal menabrak batu karang. Kru kemudian pergi ke bagian depan kapal dan bertindak seolah-olah mereka hendak melemparkan lebih banyak sauh lagi. Namun, mereka sebenarnya berencana untuk meninggalkan kapal dan melarikan diri dalam perahu kecil karena mereka takut kapal akan tenggelam.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:31–32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari peringatan yang Paulus berikan kepada perwira pasukan dan para prajurit. Jelaskan bahwa kata *mereka* di ayat 31 merujuk pada anggota kru yang mencoba melarikan diri.

- Peringatan apa yang Paulus berikan kepada perwira pasukan dan para prajurit?
- Bagaimana para prajurit menanggapi peringatan dan nasihat Paulus? (Mereka mengindahkan peringatannya dan mencegah kru melarikan diri dengan memotong tali perahu kecilnya dan membiarkannya kosong terseret arus.)

Jelaskan bahwa keesokan harinya Paulus memohon kepada kru, yang telah berpuasa, untuk makan (lihat Kisah Para Rasul 27:33–34). Dia memastikan kepada mereka lagi bahwa tak seorang pun dari mereka akan mati.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:35–36 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak.

- Bagaimana kru menanggapi nasihat Paulus?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 27:37–41 dengan menjelaskan bahwa kapal tersebut kandas sewaktu berlayar menuju pulau Malta. Kemudian ajaklah siswa untuk membaca Kisah Para Rasul 27:42–44 dalam hati, mencari apa yang terjadi kepada orang-orang di atas kapal.

- Apa yang terjadi kepada orang-orang di atas kapal?

Ingatkan siswa mengenai nubuat Paulus yang tercatat di Kisah Para Rasul 27:22–26 bahwa tidak seorang pun akan mati meskipun kapalnya hancur.

- Asas-asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai apa yang dapat terjadi jika kita mengindahkan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan?

(Siswa mungkin mengidentifikasi asas-asas serupa dengan yang berikut: **Jika kita mengindahkan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan, maka Tuhan akan menggenapi janji-Nya kepada kita. Jika kita mengindahkan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan, maka kita dapat bertahan menghadapi bahaya yang mengancam kita.** Tulislah asas-asas ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami asas yang mereka identifikasi di Kisah Para Rasul 27, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama:



“Setiap saat dalam kehidupan saya ketika saya telah memilih untuk menunda mengikuti nasihat yang diilhami atau memutuskan bahwa saya adalah pengecualian, saya jadi mengetahui bahwa saya telah menempatkan diri dalam bahaya. Setiap kali saya telah mendengarkan nasihat para nabi, merasakannya dikukuhkan dalam doa, dan kemudian mengikutinya, saya telah mendapati bahwa saya bergerak menuju keamanan” (“Finding Safety in Counsel,” *Ensign*,

Mei 1997, 25).

- Bagaimana mengindahkan peringatan dan nasihat yang diilhami dari para hamba Tuhan telah menolong Anda bertahan menghadapi bahaya-bahaya yang mengancam keamanan rohani dan jasmani Anda? (Ingatkan siswa bahwa mereka dapat menelaah nasihat para nabi zaman modern Tuhan dalam majalah Gereja seperti juga dalam *Untuk Kekuatan Remaja*.)

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka mengabaikan peringatan atau nasihat apa pun dari para hamba Tuhan atau untuk memikirkan cara-cara mereka dapat mengindahkan dengan lebih baik peringatan dan nasihat yang telah mereka terima. Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol mengenai bagaimana mereka akan mengindahkan dengan lebih baik nasihat itu.

Kisah Para Rasul 28

Paulus dibawa ke Roma, di mana dia mengajar dan bersaksi tentang Yesus Kristus

Perlihatkan kepada siswa gambar tornado atau angin puyuh (atau gambarlah itu di papan tulis).

Jelaskan bahwa Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul merujuk pada tantangan dan pencobaan kehidupan sebagai “angin puyuh rohani” (lihat “Angin Puyuh Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 18–21).

- Apa saja contoh dari pencobaan dan kesulitan yang dapat dipersamakan dengan angin puyuh?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 28 yang dapat membantu mereka dengan setia menanggung “angin puyuh rohani” yang mereka hadapi.

Jelaskan bahwa di Kisah Para Rasul 28 kita membaca mengenai pengalaman-pengalaman Paulus di pulau tersebut, kelanjutan perjalanannya ke Roma, dan penahanannya di Roma.

Bagilah anggota kelas menjadi tiga kelompok atau lebih, bergantung pada ukuran kelas Anda. Tugasi setiap kelompok salah satu blok-blok tulisan suci berikut: Kisah Para Rasul 28:1–6; Kisah Para Rasul 28:7–14; dan Kisah Para Rasul 28:16–24, memberikan blok yang sama kepada lebih dari satu kelompok jika perlu. Ajaklah setiap kelompok untuk menelaah blok tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka dan kemudian lakukan yang berikut (tuliskan instruksi ini di papan tulis):

1. *Buatlah gambar atau tulislah judul artikel surat kabar yang meringkas peristiwa-peristiwa yang diuraikan dalam blok tulisan suci Anda.*
2. *Perlihatkan kepada anggota kelas gambar Anda atau bacakan judul artikel Anda, dan ringkaslah peristiwa-peristiwa yang diuraikan dalam blok tulisan suci Anda.*

Setelah waktu yang memadai, ajaklah setiap kelompok untuk melaporkan kepada anggota kelas. (Jika ada lebih dari tiga kelompok, ajaklah kelompok-kelompok dengan blok-blok tulisan suci yang terulang untuk berbagi gambar atau judul artikel mereka dan wawasan lebih lanjut yang mereka dapatkan dari pembacaan ayat-ayat yang ditugaskan kepada mereka.)

- Pencobaan-pencobaan apa yang Paulus alami sewaktu dia melakukan perjalanan ke dan berdiam di Roma?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 28:30–31 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus mampu lakukan di Roma meskipun dikenakan tahanan rumah. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.



- Apa yang Paulus lakukan yang memperlihatkan dia tetap setia kepada Allah terlepas dari pencobaan-pencobaan yang dia alami?
- Kebaikan apa yang datang dari pencobaan-pencobaan yang Paulus alami di laut, ketika terdampar, dan sementara dipenjarakan di Roma? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita setia, Allah dapat menolong kita mengubah pencobaan menjadi berkat bagi diri kita sendiri dan orang lain.**)
- Apa contoh dari cara-cara Allah dapat menolong orang mengubah pencobaan menjadi berkat bagi diri mereka sendiri dan orang lain?

Ajukan pertanyaan yang membantu siswa memahami ajaran dan asas

Setelah mengidentifikasi ajaran dan asas, siswa perlu memahaminya sebelum mereka dapat dengan bermakna menerapkannya. Ajukan pertanyaan yang akan menuntun pada pemahaman yang lebih jelas mengenai arti dari ajaran atau asas tertentu, imbaulah siswa untuk mempertimbangkan ajaran atau asas tersebut dalam konteks yang modern, atau ajaklah siswa untuk menjelaskan pemahaman mereka tentang ajaran atau asas.

- Kapan Allah telah menolong Anda atau seseorang yang Anda kenal mengubah sebuah pencobaan menjadi suatu berkat bagi diri Anda sendiri atau bagi orang lain? (Pertimbangkan untuk berbagi contoh dari Anda sendiri.)

Imbaulah siswa untuk mengikuti teladan Paulus dan memilih untuk tetap setia ketika mereka mengalami pencobaan agar Allah dapat menolong mereka mengubah pencobaan itu menjadi berkat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Roma

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat kepada orang-orang Roma adalah yang terpanjang di antara surat-surat Paulus dan dianggap oleh banyak orang sebagai surat terhebatnya. Surat ini memuat penjelasannya yang paling lengkap tentang ajaran pembenaran melalui iman kepada Yesus Kristus alih-alih melalui pelaksanaan hukum Musa. Itu memuat banyak ajaran mengenai ajaran-ajaran keselamatan dan penerapan praktis dari ajaran-ajaran itu pada kehidupan sehari-hari. Melalui penelaahan mereka terhadap kitab ini, siswa dapat memperoleh apresiasi yang lebih besar bagi Pendamaian Yesus Kristus serta bagi harapan dan kedamaian yang dapat semua orang temukan di dalam Kristus.

Siapa yang menulis kitab ini?

Rasul Paulus adalah penulis Surat kepada Jemaat di Roma (lihat Roma 1:1). Dalam menulis surat ini, Paulus menggunakan bantuan seorang juru tulis, Tertius, yang menuliskan ucapannya sendiri kepada Orang Suci Roma menjelang akhir surat tersebut (lihat Roma 16:22).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Paulus menuliskan suratnya kepada orang Roma dari Korintus menjelang akhir dari perjalanan misionaris ketiganya. Beberapa petunjuk menyarankan bahwa Paulus menuliskan surat ini selama tiga bulan dia tinggal di Korintus (lihat Kisah Para Rasul 20:2–3; istilah *Yunani* dalam ayat-ayat ini merujuk pada Korintus), kemungkinan antara 55 dan 56 M. (Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus.”)

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Surat kepada orang Roma ditujukan kepada para anggota Gereja di Roma (lihat Roma 1:7). Asal usul Gereja di Roma tidak diketahui namun kemungkinan dimulai segera setelah hari Pentakosta, ketika orang Yahudi yang berkunjung dari Roma mendengar Petrus berkhotbah (lihat Kisah Para Rasul 2:10). Meskipun Paulus belum pernah ke Roma, dia menuliskan salam kepada Orang Suci tertentu yang dikenalnya baik melalui perkenalan sebelumnya ataupun melalui orang lain yang pernah tinggal di Roma, seperti Priskila dan Akwila (lihat Kisah Para Rasul 18:1–2, 18; Roma 16:1–16, 21).

Tampaknya setidaknya ada tiga alasan utama mengapa Paulus mengirimkan surat kepada orang Roma:

(1) *Untuk bersiap bagi kedatangan masa depannya di Roma.* Selama bertahun-tahun Paulus berkeinginan untuk mengkhhotbahkan Injil di Roma (lihat Kisah Para Rasul

19:21; Roma 1:15; 15:23). Dia juga berharap Gereja di Roma akan berfungsi sebagai dasar dari mana dia dapat melayani misi ke Spanyol (lihat Roma 15:22–24, 28).

(2) *Untuk mengklarifikasi dan membela ajaran-ajarannya.* Paulus menghadapi penentangan berulang dari individu-individu yang salah paham akan atau menyimpangkan ajarannya mengenai hukum Musa dan iman kepada Kristus (lihat Kisah Para Rasul 13:45; 15:1–2; 21:27–28; Roma 3:8; 2 Petrus 3:15–16). Paulus terbukti memiliki alasan untuk menduga bahwa kesalahpahaman semacam itu telah sampai kepada anggota Gereja di Roma, maka dia menulis untuk mengatasi masalah apa pun sebelum dia tiba.

(3) *Untuk meningkatkan persatuan di antara anggota Gereja yang orang Yahudi dan orang bukan Israel.* Tidak lama sebelum Paulus menulis surat ini, orang Kristen Yahudi yang telah dikeluarkan dari Roma oleh Kaisar Klaudius (lihat Kisah Para Rasul 18:2) mulai kembali ke Roma dan ke jemaat-jemaat yang sebagian besar adalah orang Kristen bukan Israel. Situasi ini mungkin telah membangkitkan sejumlah ketegangan dan masalah di antara orang Kristen Yahudi dan bukan Israel. Sebagai “rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi” (Roma 11:13), Paulus berupaya untuk mengintegrasikan orang insaf bukan Israel ke dalam Gereja; tetapi sebagai orang Yahudi (lihat Roma 11:1), Paulus juga merasakan hasrat yang besar bagi bangsanya sendiri untuk menerima Injil. Paulus mendorong persatuan Gereja dengan mengajarkan bagaimana asas-asas Injil berlaku bagi semua Orang Suci (lihat Roma 3:21–4:25; 11:13–36; 14:1–15:13).

Apa saja fitur menonjol dari kitab ini?

Setelah salam pembukaan, surat tersebut dimulai dengan pernyataan dari temanya: “Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan” bagi semua yang “hidup oleh iman” kepada Yesus Kristus (Roma 1:16–17).

Meskipun Surat kepada Jemaat di Roma telah memainkan peran penting dalam sejarah Kristiani, sayangnya itu juga telah menjadi “sumber dari lebih banyak kesalahpahaman, kesalahpafsiran, dan kekacauan ajaran daripada kitab Alkitab lainnya,” menurut Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 2:211). Bahkan di antara orang Kristen zaman dahulu, tulisan-tulisan Paulus dianggap sebagai “sukar dipahami”, dan ajaran-ajarannya terkadang disimpangkan dan disalahpersepsikan (2 Petrus 3:15–16).

Garis Besar

Roma 1–3 Paulus menjelaskan ajaran membenaran melalui iman kepada Yesus Kristus. Paulus mendefinisikan penderitaan penuh dosa yang dihadapi seluruh umat manusia dan mengajarkan bahwa solusi Allah untuk masalah ini bagi semua orang adalah Pendamaian Yesus Kristus. Melalui setia menerima Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia dapat dibenarkan (diampuni) dan menerima keselamatan.

Roma 4–8 Paulus mengutip teladan Abraham untuk mengilustrasikan ajaran membenaran melalui iman. Dia memaparkan ajaran-ajaran keselamatan dan mengajarkan bagaimana ajaran-ajaran itu berdampak terhadap kehidupan semua yang memiliki iman kepada Kristus.

Roma 9–16 Paulus menulis mengenai status terpilihnya Israel, menyajikan penolakan terhadap Injil, dan keselamatan pada akhirnya. Paulus menasihati anggota Gereja orang Yahudi dan orang bukan Israel untuk menjalankan Injil agar akan ada kedamaian dan persatuan dalam Gereja. Dia memohon kepada para Orang Suci di Roma untuk terus menaati perintah-perintah.

PELAJARAN 99

Roma 1–3

Pendahuluan

Paulus menulis sepucuk surat kepada para Orang Suci di Roma, memperlakukan bahwa Injil Yesus Kristus adalah kuasa Allah menuju keselamatan. Dia menjelaskan bahwa tak seorang pun dapat diselamatkan melalui perbuatan

[kadang digunakan juga istilah “pekerjaan”] mereka sendiri; mereka harus diselamatkan melalui kasih karunia Yesus Kristus, yang tersedia melalui Pendamaian-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Roma 1:1–17

Paulus memaklumkan bahwa Injil Yesus Kristus adalah kuasa Allah menuju keselamatan

Bacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Larry Echo Hawk dari Tujuh Puluh. Jelaskan bahwa sebagai seorang pemuda, Penatua Echo Hawk telah bergabung dengan Korps Marinir Amerika Serikat.



“Saya bertemu dengan instruktur pelatih saya, seorang veteran yang tangguh akibat peperangan, ketika dia menendang pintu barak hingga terbuka dan masuk sambil meneriakkan untaian kata-kata tidak senonoh.

Setelah perkenalan yang mengerikan ini, dia mulai di satu ujung barak dan melakukan konfrontasi terhadap setiap kader rekrut dengan pertanyaan. Tanpa terkecuali, instruktur pelatih dengan suatu cara menemukan sesuatu dari setiap kader rekrut untuk dilecehkan dengan bahasa yang tidak senonoh dan keras. Di sepanjang baris dia menghampiri, dengan setiap marinir meneriakkan kembali jawabannya sebagaimana yang diperintahkan: ‘Ya’ atau ‘Tidak, Sersan Instruktur.’ ... Ketika giliran saya, saya dapat mengetahui dia mengambil tas ransel saya dan mengosongkan isinya ke atas matras di belakang saya. Dia mengamati barang-barang milik saya, kemudian berjalan kembali menghadapi saya. Saya bersiap diri untuk serangannya. Di tangannya ada Kitab Mormon saya” (“Datanglah kepada-Ku, Hai Bani Israel,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 32).

- Bagaimana perasaan Anda seandainya Anda berada dalam situasi Penatua Echo Hawk?
- Menurut Anda apa yang akan instruktur pelatih itu lakukan?
- Pernahkah Anda berada dalam situasi di mana Anda khawatir kepercayaan Anda akan dicemooh? (Pertimbangkan untuk mengajak beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka dengan anggota kelas.)

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Roma 1 yang dapat membantu mereka ketika mereka menghadapi cemooh atau penganiayaan karena kepercayaan dan standar mereka.

Secara singkat perkenalkan Kitab Roma dengan mengajak seorang siswa untuk membacakan dengan lantang paragraf berikut:

Kitab Roma adalah sepucuk surat yang Paulus tuliskan kepada para Orang Suci di Roma menjelang akhir perjalanan misionarisnya. Dia menulis kepada orang Roma untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangannya, untuk mengklarifikasi dan membela ajaran-ajarannya, dan untuk meningkatkan persatuan di antara anggota Gereja yang orang Yahudi dan yang orang bukan Israel. Roma—ibu kota Kerajaan Romawi—penuh dengan filsafat duniawi dan akan menjadi tempat yang sulit untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus.

Ringkaslah Roma 1:1–14 dengan menjelaskan bahwa Paulus memulai suratnya dengan bersaksi tentang Yesus Kristus dan menyatakan hasratnya untuk mengunjungi para Orang Suci di Roma.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 1:15–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan kepada Orang Suci Roma mengenai Injil Yesus Kristus.

- Apa yang Paulus katakan tentang Injil Yesus Kristus? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Injil Yesus Kristus adalah kuasa Allah menuju keselamatan bagi semua orang yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai dalam tulisan suci mereka kata atau frasa yang mengajarkan kebenaran ini.)
- Injil Yesus Kristus memperkenalkan kita diselamatkan dari apa? (Kematian jasmani dan rohani.)
- Mengapa kita harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus untuk menerima berkat-berkat keselamatan melalui Injil? (Yesus Kristus melakukan Pendamaian, yang memungkinkan keselamatan kita.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang penjelasan berikut tentang apa artinya percaya kepada Yesus Kristus dan menjalankan iman kepada-Nya:

Seperti yang digunakan oleh Paulus, istilah *kepercayaan* dan *iman* berarti perjanjian bukan saja kesepakatan mental bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, melainkan penerimaan akan dan kepercayaan kepada-Nya yang sepenuh hati sebagai Orang yang mempersembahkan diri-Nya dalam Pendamaian bagi dosa-dosa kita. Kepercayaan yang mendalam ini menuntun pada kehidupan dengan kesetiaan, dinyatakan dengan bertobat dari dosa-dosa, dibaptiskan, dan mencoba hidup sebagaimana yang Yesus Kristus ajarkan (lihat Kisah Para Rasul 16:30–33; Roma 6:1–11; 1 Korintus 6:9–11). “Iman kepada Yesus Kristus ... dinyatakan dalam kehidupan dengan kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil serta pelayanan kepada Kristus” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Keselamatan,” scriptures.lds.org).

- Karena Paulus tahu bahwa Injil Yesus Kristus adalah kuasa Allah menuju keselamatan bagi semua yang percaya, bagaimana perasaan dia mengenai mengkhotbahkannya? (Dia tidak merasa malu [berkeyakinan kukuh] [lihat Roma 1:16, cermati perbedaan antara Alkitab bahasa Indonesia dengan Inggris].)

- Bagaimana memiliki kesaksian tentang kuasa Injil memengaruhi hasrat Anda untuk berbagi Injil dengan orang lain? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita memperoleh kesaksian bahwa Injil Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menyelamatkan kita, maka kita tidak akan malu untuk berbagi itu dengan orang lain.**)
- Bagaimana asas ini dapat menolong Anda ketika Anda menghadapi penganiayaan atau cemoohan karena kepercayaan Anda?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang bagian berikutnya dari kisah Penatua Echo Hawk, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana dia menanggapi sersan pelatih tersebut.



"Saya berharap dia akan memarahi saya; alih-alih dia bergerak mendekati saya dan berbisik, 'Apakah Anda orang Mormon?'

Seperti yang diperintahkan, saya berteriak, 'Ya, Sersan Instruktur.'

Kembali saya mengharap yang terburuk. Alih-alih, dia berhenti dan mengangkat tangannya yang memegang Kitab Mormon saya dan dengan suara yang sangat lembut, berkata, 'Anda percaya pada kitab ini?'

Kembali saya berteriak, 'Ya, Sersan Instruktur' " ("Datanglah kepada-Ku, Hai Bani Israel," 32).

- Bagaimana tanggapan Penatua Echo Hawk adalah teladan yang baik dari asas yang diajarkan di Roma 1:16?

Jelaskan bahwa alih-alih mengejek Penatua Echo Hawk, instruktur pelatih tersebut dengan hati-hati meletakkan Kitab Mormon tadi dan melanjutkan di barisan kader rekrut. Bacalah dengan lantang selebihnya dari pernyataan Penatua Echo Hawk:



"Saya sering mempertanyakan mengapa sersan korps Marinir yang keras itu membiarkan saya hari itu. Tetapi saya bersyukur saya dapat mengatakan tanpa ragu, 'Ya, saya anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir' dan 'Ya, saya tahu Kitab Mormon adalah benar.' Kesaksian ini adalah karunia berharga yang diberikan kepada saya melalui Roh Kudus" ("Datanglah kepada-Ku, Hai Bani Israel," 32).

- Kapankah Anda (atau seseorang yang Anda kenal) telah menunjukkan bahwa Anda tidak malu untuk berbagi Injil Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk merenungkan seberapa kuatnya mereka merasakan kesaksian mereka tentang Injil Yesus Kristus dan apa yang dapat mereka lakukan untuk memperkuat kesaksian tersebut. Imbaulah mereka untuk menetapkan gol untuk melakukannya.

Roma 1:18–3:23

Paulus mengajarkan bahwa semua umat manusia berdosa dan tidak dapat mencapai kemuliaan Allah

Jelaskan bahwa pada zaman Paulus, beberapa orang Kristen bukan Israel berupaya untuk memaafkan perilaku amoral atau berdosa dengan menekankan belas kasihan Allah dan mengabaikan keadilan-Nya yang sempurna. Juga, sebagian orang Kristen-Yahudi percaya bahwa kepatuhan terhadap hukum Musa adalah perlu bagi keselamatan mereka. Paulus berupaya untuk memperbaiki kedua pemahaman yang keliru ini.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Roma 1:18–32. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dosa-dosa yang Paulus katakan merajalela pada zamannya. Anda mungkin ingin membantu siswa mendefinisikan kata dan ungkapan di ayat 18–32 untuk membantu mereka memahami peringatan yang Paulus berikan kepada para Orang Suci di Roma. Sebagai contoh, pertimbangkan untuk mengajukan pertanyaan berikut:

- Di ayat 25, menurut Anda apa artinya “menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya”?

Tandaskan bahwa dari Roma 1:18–32, kita belajar bahwa **para nabi dan rasul mengajari kita mengenai perilaku dan sikap yang menyakiti bagi Allah.**

Jelaskan bahwa ungkapan “menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar” di ayat 26 dan “meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan istri mereka” di ayat 27 merujuk pada perilaku homoseksual. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa sejak awal, dan secara konsisten di seluruh tulisan suci, Tuhan telah mengutuk pelanggaran terhadap hukum kesucian, termasuk perilaku homoseksual.

Catatan: Topik ketertarikan terhadap sesama jenis memerlukan kepekaan besar. Sewaktu anggota kelas Anda membahas masalah ini, pastikan bahwa itu dilakukan dengan keramahan, rasa iba, dan sikap santun.

Untuk membantu siswa memahami posisi Gereja mengenai perilaku homoseksual, bacakan dengan lantang pernyataan berikut:

Perilaku homoseksual dan lesbian adalah dosa serius. Jika Anda menemukan diri Anda berjuang dengan daya tarik sesama jenis atau Anda dibujuk untuk berperan serta dalam perilaku tidak pantas, carilah nasihat dari orangtua dan uskup Anda. Mereka akan membantu Anda” (*Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 36).

“Posisi ajaran Gereja jelas: Aktivitas seksual hendaknya hanya terjadi antara seorang pria dan seorang wanita yang menikah. Namun, itu hendaknya tidak digunakan sebagai pembenaran untuk ketidakramahan. Yesus Kristus, yang kami ikuti, telah bersikap jelas dalam kecaman-Nya terhadap amoralitas seksual, namun tidak pernah kejam. Minat-Nya adalah selalu untuk mengangkat individu, tidak pernah untuk menghancurkan mereka

Gereja membedakan antara ketertarikan dengan perilaku terhadap sesama jenis. Sementara menyimpan perasaan dan kecenderungan terhadap sesama jenis tidak secara langsung berdosa,

terlibat dalam perilaku homoseksual adalah bertentangan dengan 'asas ajaran, berdasarkan tulisan suci yang sakral ... bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita adalah esensial bagi rencana Sang Pencipta untuk takdir kekal anak-anak-Nya' ["Pernyataan Presidensi Utama mengenai Pernikahan Sesama Jenis," mormonnewsroom.org] ("Same-Sex Attraction," Gospel Topics, lds.org/topics).

- Mengapa penting bagi kita untuk memahami ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul Tuhan mengenai perilaku homoseksual?
- Bagaimana kita dapat memperlihatkan kebaikan hati dan rasa iba kepada mereka yang mengalami ketertarikan terhadap sesama jenis sementara tetap mendukung posisi Gereja mengenai perilaku homoseksual?

Ringkaslah Roma 2:1–3:8 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa semua orang akan dihakimi menurut perbuatan mereka, dan dia memperlihatkan bahwa ketidaksalehan orang Yahudi datang karena mereka menjalankan hukum Musa secara lahiriah tetapi tidak secara batiniah.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 3:9–12, 23 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari siapa yang Paulus katakan terdampak oleh dosa.

- Siapa yang Paulus katakan terdampak oleh dosa? Apa dampak yang dosa kita miliki terhadap diri kita? (Setelah siswa menanggapi, tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Semua orang yang bertanggung jawab berbuat dosa dan membutuhkan pengampunan Allah.**)
- Bagaimana kebenaran ini membantu kita lebih baik memahami mengapa kita membutuhkan Yesus Kristus?

Roma 3:24–31

Seluruh umat manusia dapat dibenarkan melalui penerimaan setia akan Pendamaian Kristus

Jelaskan bahwa dalam ayat-ayat yang tersisa dari Roma 3, Paulus mengajarkan bagaimana Yesus Kristus mengatasi masalah yang kita hadapi—yaitu, bahwa Allah tidak dapat menerima dosa dan bahwa setiap orang yang bertanggung jawab berbuat dosa. Untuk memahami ayat-ayat ini, siswa akan perlu memahami makna dari kata-kata berikut: *pembenaran* ("dimaafkan dari hukuman bagi dosa dan dimaklumkan tak bersalah" [Penuntun bagi Tulisan Suci, "Pembenaran" scriptures.lds.org]), *jalan pendamaian* (kurban pendamaian dan sumber belas kasihan), dan *kasih karunia* ("sarana ilahi berupa pertolongan atau kekuatan, diberikan melalui belas kasihan dan kasih berlimpah Yesus Kristus" [Bible Dictionary "Grace"]). Pertimbangkan untuk menuliskan definisi dari kata-kata ini di papan tulis sebelum kelas atau menyediakan selebaran dengan istilah-istilah ini untuk setiap siswa.

Definisikan kata dan ungkapan yang sulit

Mendefinisikan kata dan ungkapan yang sulit dapat menjadi sebuah langkah penting dalam memahami isi dari tulisan suci serta mengidentifikasi ajaran dan asas. Perkataan para nabi, kamus, buku pedoman siswa, catatan kaki, dan alat bantu penelaahan tulisan suci dapat membantu siswa memahami kata dan ungkapan yang sulit.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 3:24–26 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana kita dapat menjadi layak untuk berada di hadirat Allah.

- Menurut Roma 3:24, bagaimana kita dibenarkan, atau dinyatakan layak untuk berada di hadirat Allah?

Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Roma 3:24 mengubah kata *secara cuma-cuma* menjadi *hanya* (tidak disertakan dalam PTS). Jelaskan bahwa terlepas dari betapa banyaknya kebaikan yang kita lakukan dalam kehidupan ini, kita tidak dapat memperoleh atau mendapatkan keselamatan kita sendiri karena, sebagaimana Paulus ajarkan, kita semua telah berdosa dan oleh karena itu kehilangan keselamatan (lihat Roma 3:23). Hanya melalui kasih karunia Allah—kekuatan ilahi dan kuasa-Nya yang memungkinkan—maka kita diselamatkan (lihat juga Moroni 10:32–33).

- Menurut ayat 26, siapa yang Allah benarkan melalui kasih karunia? (Mereka yang percaya kepada Yesus.)

Ingatkan siswa mengenai bagaimana Paulus menggunakan istilah *kepercayaan* dan *iman* sebagaimana dibahas sebelumnya dalam kelas.

- Asas apa yang ayat-ayat ini ajarkan mengenai hasil dari menerima dengan setia Pendamaian Yesus Kristus? (Siswa mungkin mengidentifikasi sebuah asas seperti yang berikut: **melalui penerimaan setia mengenai pendamaian Yesus Kristus, seluruh umat manusia boleh dibenarkan dan menerima keselamatan.**)
- Bagaimana kita dapat memperlihatkan penerimaan yang setia akan Pendamaian Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk merenungkan kebutuhan mereka akan Juruselamat, Yesus Kristus, dan apa yang dapat mereka lakukan untuk lebih setia menerima Pendamaian-Nya. Ajaklah mereka untuk menuliskan perasaan mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi perasaan mereka mengenai dan kesaksian tentang Juruselamat.

Ringkaslah Roma 3:27–30 dengan menjelaskan bahwa Paulus kembali menekankan bahwa individu dibenarkan melalui iman kepada Yesus Kristus alih-alih oleh ketaatannya terhadap hukum Musa.

PELAJARAN 100

Roma 4–7

Pendahuluan

Paulus menjelaskan bagaimana Abraham telah dibenarkan melalui kasih karunia. Paulus kemudian menguraikan berkat-berkat yang datang kepada mereka yang dibenarkan

dan mengajarkan bahwa pembaptisan melambangkan menjadi mati bagi dosa dan hidup di dalam Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Roma 4–5

Paulus menjelaskan bagaimana Abraham dibenarkan melalui kasih karunia

Salinlah gambar dan ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis.

- Kepercayaan Anda bahwa air dapat menyelamatkan Anda
- Upaya Anda untuk menuju air dan meminumnya
- Air



Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa mereka sedang sekarat kehausan di padang gurun dan bahwa ada sebotol air di puncak bukit di dekat sana.

- Manakah di antara yang berikut akan menyelamatkan Anda: (a) kepercayaan Anda bahwa air dapat menyelamatkan Anda, (b) upaya Anda untuk berusaha mencapai air dan meminumnya, atau (c) air itu sendiri? (Jangan katakan apakah tanggapan siswa benar.)

Jelaskan bahwa skenario ini dapat membantu kita memahami ajaran-ajaran Paulus di Roma 4–7 mengenai bagaimana iman, perbuatan [terkadang digunakan juga istilah “pekerjaan”], dan kasih karunia berhubungan dengan ajaran pembenaran. (Ingatkan siswa bahwa ajaran-ajaran Paulus mengenai pembenaran diperkenalkan di Roma 1–3.)

- Menurut ajaran-ajaran Paulus di Roma 1–3, apa artinya dibenarkan? (Diampuni [dimaafkan] dari hukuman untuk dosa dan dinyatakan tak bersalah atau saleh.)

Sediakan konteks bagi Roma 4 dengan menjelaskan bahwa beberapa Orang Suci Yahudi di Roma terlalu menekankan pentingnya upaya mereka sendiri dan hukum Musa dalam keadaan dibenarkan.

- Bagaimana sebagian orang dewasa ini mungkin memiliki kesalahpahaman yang serupa tentang pembenaran?

- Manakah opsi yang ditulis di papan tulis dapat mewakili gagasan bahwa kita dapat diselamatkan melalui perbuatan kita? (Tulislah (*Perbuatan*) di samping opsi B.)

Jelaskan bahwa Paulus mencoba memperbaiki kesalahpahaman yang ada pada masanya dengan mengingatkan orang Yahudi mengenai bapa bangsa Abraham zaman dahulu, yang banyak orang Yahudi pandang sebagai telah dibenarkan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Roma 4:2–5: “Sebab jikalau Abraham dibenarkan oleh hukum perbuatan, maka ia beroleh dasar untuk bermegah akan dirinya sendiri, tetapi tidak akan Allah. Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? Abraham percaya kepada Allah, dan itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Jikalau ada orang yang dibenarkan oleh hukum perbuatan, maka pahalanya diperhitungkan, bukan karena kasih karunia, tetapi karena terutang. Tetapi kalau ada orang yang berupaya untuk tidak dibenarkan oleh hukum perbuatan, namun percaya kepada Dia yang tidak membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kesalehan” (tidak disertakan dalam PTS). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Abraham dinilai saleh.

- Abraham *tidak* dibenarkan oleh apa? (“Hukum perbuatan.”)
- Menurut ajaran-ajaran Paulus yang dicatat di Roma 1–3, mengapa kita tidak dapat dibenarkan oleh hukum perbuatan? (Paulus mengajarkan bahwa “semua orang telah berbuat dosa, dan telah kehilangan kemuliaan Allah” [Roma 3:23]. Agar dapat dibenarkan oleh hukum perbuatan akan mengharuskan kita tidak pernah berbuat dosa.)

Jelaskan bahwa sebagaimana tercatat di Roma 4:6–8, Paulus mengutip Raja Daud untuk lebih lanjut mengilustrasikan bahwa perbuatan kita sendiri tidak membenarkan kita atau membuat kita tak bersalah.

Untuk meringkas Roma 4:9–15, mintalah seorang siswa untuk membaca paragraf berikut dengan lantang:

Untuk mendiskreditkan gagasan bahwa hanya mereka yang telah disunat dan menaati hukum Musa yang dapat menerima berkat-berkat karena telah setia, Paulus mengajarkan bahwa Abraham telah menerima berkat-berkat dari kesetiaannya *sebelum* dia disunat dan bahwa sunat merupakan *tanda* dari kesetiaannya. Abraham terus setia setelah membuat perjanjian dengan Allah dan disunat. Dengan cara ini, Abraham menjadi bapa dari *semua* yang setia, baik tak bersunat (bukan orang Israel) maupun bersunat (orang Yahudi).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith terhadap Roma 4:16 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci] dan mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan dan mencari penjelasan yang lebih lengkap mengenai bagaimana kita dibenarkan.

- Bagaimana kita dibenarkan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi suatu ajaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita dibenarkan oleh iman dan perbuatan melalui kasih karunia.**)

Ingatkan siswa bahwa *kasih karunia* merujuk pada berkat-berkat, belas kasihan, bantuan, dan kekuatan yang tersedia bagi kita karena Pendamaian Yesus Kristus.

- Manakah dari opsi-opsi yang ditulis di papan tulis dapat mewakili Pendamaian dan kasih karunia Yesus Kristus? Manakah opsi yang dapat mewakili iman kita kepada-Nya? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan (*Pendamaian dan kasih karunia Yesus Kristus*) di samping opsi C dan (*Iman*) di samping opsi A.)
- Seandainya kita berada dalam situasi ini, dapatkah kita diselamatkan melalui kepercayaan dan upaya-upaya kita jika tidak ada air? (Tidak.) Bagaimana air dalam skenario ini seperti Pendamaian dan kasih karunia Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



"Keselamatan tidak dapat dibeli dengan tindakan kepatuhan; itu dibeli dengan darah Putra Allah [lihat Kisah Para Rasul 20:28]

Kasih karunia adalah pemberian dari Allah, dan hasrat kita untuk patuh pada setiap perintah Allah adalah diularkannya tangan fana kita untuk menerima pemberian sakral ini dari Bapa Surgawi kita" ("*Pemberian Kasih Karunia,*" *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 109, 110).

Tandaskan bahwa sementara skenario yang digambarkan di papan tulis menolong kita memahami bagaimana iman, perbuatan, dan kasih karunia berkontribusi pada kita jadi dibenarkan, itu tidak mengilustrasikan segala cara kita dapat menerima kasih karunia Juruselamat. Yesus Kristus bukan saja memberikan air yang menyelamatkan kehidupan yang mewakili kasih karunia-Nya, yang membenarkan kita dan membersihkan kita dari dosa; Dia juga memungkinkan kita untuk memiliki iman dan kekuatan yang kita perlukan untuk mendapatkan air, atau mengakses kasih karunia-Nya. Kita dapat diberkati oleh kasih karunia ini sebelum, selama, dan setelah kita menjalankan iman kepada-Nya dan melakukan perbuatan baik.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Kuasa Pendamaian membuat pertobatan menjadi mungkin dan ... memperkuat kita untuk melihat, melakukan, dan menjadi baik dengan cara-cara yang tidak pernah dapat kita kenali atau tuntaskan dengan kemampuan fana kita yang terbatas" ("*Oleh Karena Itu Mereka Meredam Rasa Takut Mereka,*" *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 47).

- Bagaimana kasih karunia Juruselamat dapat membantu kita menjalankan iman kepada-Nya dan melakukan perbuatan baik?
- Perbuatan apa saja yang dapat kita lakukan untuk memperlihatkan iman kita kepada Kristus dan menjadi dibenarkan melalui kasih karunia-Nya? (Bertobat dan mematuhi perintah-perintah serta menerima tata cara Injil.)

Ajaklah siswa untuk membagi dalam kelompok dua atau tiga orang, dan untuk saling menjelaskan bagaimana iman dan perbuatan saleh membantu kita menerima kasih karunia Juruselamat agar kita dapat dibenarkan. (Pastikan siswa memahami bahwa iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan pada kuasa-Nya untuk menyelamatkan kita akan memotivasi kita untuk menerima tata cara yang diperlukan dan untuk mematuhi perintah-perintah Allah, yang memperkenankan kita menjadi dibenarkan melalui kasih karunia Juruselamat.)

Ringkaslah Roma 5 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan tentang kedamaian yang datang kepada mereka yang mengakses kasih karunia Kristus melalui iman (lihat ayat 1–2). Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa kasih karunia yang tersedia bagi kita karena Pendamaian Yesus Kristus adalah lebih dari cukup untuk mengatasi dampak dari Kejatuhan.

Roma 6–7

Paulus mengajarkan cara menjadi bebas dari dosa dan menerima kehidupan kekal

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka akan menanggapi skenario berikut:

Teman Anda merencanakan untuk pada akhirnya melayani misi tetapi saat ini membuat pilihan-pilihan yang menentang standar-standar Tuhan. Sewaktu Anda mengungkapkan keprihatinan mengenai perilaku teman Anda, dia mengatakan, “Itu bukanlah masalah besar. Karena Pendamaian, saya selalu dapat bertobat sebelum saya berangkat misi.”

Jelaskan bahwa sebagian orang dengan sengaja melanggar perintah-perintah Allah, berencana untuk bertobat kemudian, seperti sebelum mereka pergi ke bait suci atau melayani misi. Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Roma 6 untuk mencari mengapa sikap ini menunjukkan kesalahpahaman besar tentang ajaran kasih karunia.

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca Roma 6:1–6, 11–12 dengan lantang bersama-sama dan membahas bagaimana ajaran-ajaran Paulus dapat memperbaiki pemikiran teman mereka. Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Bagaimana Paulus menanggapi kesalahpahaman bahwa kasih karunia Juruselamat secara otomatis akan membebaskan kita dari dosa-dosa kita?
- Menurut Anda apa artinya menjadi “mati bagi dosa” (ayat 2) dan “dikuburkan bersama-sama dengan dia oleh baptisan dalam kematian” (ayat 4)?
- Menurut ayat-ayat ini, apa yang pembaptisan melalui pencelupan lambangkan? (Sewaktu siswa menanggapi, bantulah mereka mengidentifikasi ajaran berikut: **Pembaptisan dengan pencelupan dapat melambangkan kematian kita bagi dosa dan pembaruan kehidupan rohani.**)

Jelaskan bahwa kehidupan rohani baru yang kita mulai ketika kita dibaptis mencakup menerima pengampunan akan dosa-dosa kita dan berkomitmen untuk mematuhi perintah-perintah Allah.

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi asas-asas tambahan di Roma 6, perlihatkan sejumlah uang.

- Siapa yang membayar untuk upah karyawan? Mengapa seorang pemberi kerja tidak membayar untuk upah karyawan orang lain?

Ajaklah siswa untuk membaca Roma 6:13 dalam hati, mencari dua “majikan”, atau tuan, yang kepadanya orang dapat berserah diri serta dapat layani. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *menyerahkan* dalam ayat ini berarti mempersembahkan atau memberi diri Anda.) Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Salinlah bagan berikut di papan tulis:

<i>Upah dari dosa</i>	<i>Upah Allah</i>

Ajaklah siswa untuk membaca Roma 6:14–23 dalam hati. Mintalah separuh dari mereka untuk mencari “upah” (ayat 23), atau konsekuensi, dari dosa dan separuh lainnya untuk mencari upah Allah. Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk maju ke papan tulis untuk menuliskan di bagan apa yang mereka temukan. (Di bawah “Upah dosa” siswa hendaknya menuliskan *Kematian* [lihat ayat 16, 21, 23], dan di bawah “Upah Allah” mereka hendaknya menuliskan *Kebenaran* [lihat ayat 16], *Pengudusan* [lihat ayat 19, 22], *Hidup yang kekal* [lihat ayat 22, dan ayat 23].) Jelaskan bahwa kematian sebagai upah dari dosa merujuk pada “pemisahan dari Allah dan pengaruh-Nya” dan berarti “mati sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kematian Rohani,” scriptures.lds.org).

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Roma 6:16 mengenai konsekuensi dari menyerah pada dosa? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita menyerah pada dosa, maka kita akan menjadi hamba dosa.**)
- Bagaimana jika menyerah pada dosa menjadikan kita hamba bagi dosa itu?

Ajaklah siswa untuk merenungkan kejadian ketika penyerahan diri seseorang pada dosa menuntun pada hilangnya kebebasan.

Rujuklah pada daftar di bawah “Upah Allah.”

- Apakah manfaat dari melayani kebenaran alih-alih dosa?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Paulus mengenai bagaimana menjadi bebas dari dosa dan menerima karunia kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas serupa dengan yang berikut: **Jika kita menyerahkan diri kita kepada Allah, kita dapat menjadi bebas dari dosa dan menerima karunia kehidupan kekal.**)
- Dalam hal apa kita dapat menyerahkan diri kita kepada Allah?

- Dengan cara apa Anda telah mengalami kebebasan dari dosa melalui berserah diri kepada Allah?

Ajukan pertanyaan yang mengundang perasaan dan kesaksian

Setelah siswa memahami ajaran atau asas, Anda dapat mengajukan pertanyaan yang menuntun siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman rohani yang berhubungan dengan ajaran atau asas itu dan untuk merasakan dengan lebih dalam kebenaran dan signifikansi dari kebenaran Injil itu dalam kehidupan mereka. Sering kali perasaan-perasaan itu menimbulkan hasrat yang lebih kuat dalam diri siswa untuk menjalankan suatu asas Injil dengan lebih setia.

Bersaksilah tentang pentingnya berserah diri kepada Allah. Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol mengenai bagaimana mereka akan berserah diri dengan lebih baik kepada Allah.

Ringkaslah Roma 7 dengan menjelaskan bahwa Paulus menggunakan metafora tentang pernikahan untuk mengajarkan bahwa anggota Gereja telah terbebas dari hukum Musa dan digabungkan dengan Kristus. Dia juga menulis mengenai pergumulan antara “manusia” (ayat 18), atau selera jasmani, dan “batin” (ayat 22), atau kerohanian.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Kisah Para Rasul 20–Roma 7 (Unit 20)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 20–Roma 7 (unit 20) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Kisah Para Rasul 20–22)

Dari perjalanan-perjalanan misionaris Paulus, siswa belajar bahwa para hamba sejati Tuhan dengan setia melaksanakan kewajiban mereka, dan dengan melakukannya mereka merasakan sukacita. Mereka juga belajar bahwa para hamba sejati Tuhan bersedia untuk melakukan kehendak Allah terlepas dari risiko pribadinya. Dari kisah Paulus tentang keinsafannya, siswa belajar bahwa sewaktu kita mematuhi firman Yesus Kristus, kita dapat menjadi insaf sepenuhnya.

Hari 2 (Kisah Para Rasul 23–28)

Sewaktu siswa menelaah kesaksian Paulus di hadapan Raja Agripa, mereka belajar bahwa jika kita bertobat dan berpaling kepada Allah, kita dapat mengatasi kuasa Setan dalam kehidupan kita, menerima pengampunan atas dosa-dosa kita, dan memenuhi syarat bagi kerajaan selestial. Mereka juga mengidentifikasi kebenaran bahwa untuk menjadi insaf kepada Yesus Kristus, kita harus memilih untuk percaya pada dan berkomitmen sepenuhnya untuk menjalankan Injil. Dari laporan perjalanan Paulus ke Roma, siswa belajar bahwa jika kita setia, Allah dapat menolong kita mengubah percobaan menjadi berkat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Hari 3 (Roma 1–3)

Dalam surat Paulus kepada Orang Suci di Roma, siswa belajar kebenaran berikut: Sewaktu kita memperoleh kesaksian bahwa Injil Yesus Kristus memiliki kuasa untuk menyelamatkan kita, maka kita tidak akan malu untuk berbagi itu dengan orang lain. Semua orang yang bertanggung jawab berbuat dosa dan membutuhkan pengampunan Allah. Melalui penerimaan penuh iman akan Pendamaian Yesus Kristus, seluruh umat manusia dapat dibenarkan dan menerima keselamatan.

Hari 4 (Roma 4–7)

Dari ajaran-ajaran Paulus kepada Orang Suci di Roma, siswa belajar bahwa kita dibenarkan melalui iman dan perbuatan [kadang digunakan juga istilah “pekerjaan”] melalui kasih karunia. Mereka juga menelaah kebenaran-kebenaran berikut: Pembaptisan dengan pencelupan dapat melambangkan kematian kita bagi dosa dan pembaruan kehidupan rohani. Jika kita menyerah pada dosa, maka kita akan menjadi hamba dosa. Jika kita menyerahkan diri kita kepada Allah, kita dapat menjadi bebas dari dosa dan menerima karunia kehidupan kekal.

Pendahuluan

Sebagai tahanan, Paulus dibawa ke Roma melalui jalan laut selama bulan-bulan musim dingin. Sebelum berangkat, Paulus memperingatkan bahwa perjalanan tersebut akan berakibat pada “kesukaran-kesukaran dan kerugian besar” (Kisah

Para Rasul 27:10). Dalam sebuah badai, Paulus bernubuat bahwa meskipun kapal akan hancur, orang-orang di atas kapal akan sintas [bertahan hidup]. Nubuat Paulus digenapi.

Saran untuk Pengajaran

Kisah Para Rasul 27

Paulus mengalami kandasnya kapal sewaktu dia dibawa ke Roma

Sebelum pelajaran dimulai, tuliskan pernyataan berikut di papan tulis. (Pernyataan-pernyataan ini terdapat dalam *Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 4, 11, 16–17.)

“Hindarilah sering berkencan dengan orang yang sama.”

“Jangan menghadiri, melihat, atau berperan serta dalam apa pun yang tidak senonoh, tidak bermoral, bersifat keras, atau pun porno dalam hal apa pun.”

“Jika teman-teman Anda mendesak Anda untuk melakukan hal yang salah, jadilah seorang yang membela kebenaran, bahkan jika Anda berdiri sendirian.”

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan-pernyataan yang tertulis di papan tulis.

- Mengapa beberapa remaja mungkin memilih untuk tidak mengindahkan pernyataan-pernyataan peringatan dan nasihat ini?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Kisah Para Rasul 27 yang akan menolong memperkuat iman mereka untuk mengindahkan peringatan-peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan.

Ingatkan siswa bahwa Paulus telah dikenai tuduhan palsu berupa pengkhianatan dan dipenjarakan. Paulus mengajukan naik banding atas kasusnya kepada Kaisar di Roma, yang merupakan haknya sebagai warganegara Romawi. Ringkaslah Kisah Para Rasul 27:1–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus melakukan perjalanan bersama para tahanan lainnya naik kapal menuju Roma, di bawah penjagaan seorang penjaga Romawi. Setelah berlayar selama berhari-hari, mereka berhenti di pelabuhan di Pulau Kreta. Sewaktu mereka meninggalkan pelabuhan, Paulus memperingatkan mereka di dalam kapal bahwa mereka hendaknya tidak melanjutkan perjalanan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus peringatkan akan terjadi jika dia dan yang lainnya di atas kapal melanjutkan perjalanan mereka ke Roma. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *puasa* sebagaimana digunakan di ayat 9 merujuk pada secara sukarela berpantang makan. Dalam hal ini “puasa” mungkin merujuk pada hari raya orang Yahudi yang disebut hari Pendamaian, yang menandai dimulainya musim yang selama itu biasanya dianggap tidak aman untuk melakukan perjalanan di Laut Mediterania karena badai yang ganas. Hari Pendamaian biasanya terjadi di akhir bulan September atau

awal bulan Oktober. Juga jelaskan bahwa kata *muatan* di ayat 10 merujuk pada kargo kapal.

- Menurut Kisah Para Rasul 27:10, apa yang Paulus peringatkan dan nubuatkan akan terjadi jika mereka melanjutkan perjalanan mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perwira pasukan Romawi tersebut dan yang lainnya di atas kapal menanggapi peringatan Paulus.

- Menurut Anda mengapa mungkin lebih mudah bagi perwira pasukan tersebut untuk memercayai si nahkoda kapal alih-alih Paulus?
- Menurut ayat 12, mengapa kebanyakan orang di atas kapal mengabaikan peringatan Paulus? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa kata *pelabuhan* merujuk pada pelabuhan tepi laut dan *baik untuk tinggal* berarti nyaman atau mudah.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kisah Para Rasul 27:13–21. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang terjadi sewaktu kapal melanjutkan berlayar menuju Roma.

- Apa yang terjadi sewaktu kapal melanjutkan berlayar menuju Roma?
- Menurut ayat 20, bagaimana perasaan mereka yang berada di atas kapal selama badai tentang situasi mereka?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 21 mengenai apa yang dapat terjadi jika kita mengabaikan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengabaikan peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan, maka kita menempatkan diri kita dalam bahaya.** Tulislah asas ini di papan tulis. Jelaskan bahwa bahaya itu mungkin mencakup kehilangan berkat-berkat yang seharusnya akan kita terima.)

Tinjau ulang bersama siswa alasan si perwira pasukan dan orang lain di atas kapal mengabaikan peringatan dan nasihat Paulus (lihat Kisah Para Rasul 27:11–12).

- Bagaimana orang dewasa ini mungkin membuat dalih serupa untuk mengabaikan peringatan dan nasihat dari para hamba Tuhan?

Menggunakan *Untuk Kekuatan Remaja* atau ceramah-ceramah konferensi terkini, berikan contoh-contoh tambahan peringatan-peringatan dan nasihat para nabi yang Anda rasakan relevan bagi siswa.

- Bahaya apa yang individu-individu dapat tempatkan ke atas diri mereka sendiri dengan mengabaikan peringatan-peringatan dan nasihat semacam itu dari para nabi?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:22–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus beri tahu kepada orang-orang di atas kapal.

- Seandainya Anda berada di kapal di tengah badai yang mengerikan, apa kata-kata dari Paulus yang akan menghibur Anda?
- Apa yang Paulus nubuatkan akan terjadi pada kapal tersebut?

Ringkaslah Kisah Para Rasul 27:27–30 dengan menjelaskan bahwa pada malam hari ke-14 dari badai tersebut, kru melemparkan empat sauh ke dalam laut untuk mencegah kapal menabrak batu karang. Kru kemudian pergi ke bagian depan kapal dan bertindak seolah-olah mereka hendak melemparkan lebih banyak sauh lagi. Namun, mereka sebenarnya berencana untuk meninggalkan kapal dan melarikan diri dalam perahu kecil karena mereka takut kapal akan tenggelam.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kisah Para Rasul 27:31–32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari peringatan yang Paulus berikan kepada perwira pasukan dan para prajurit. Jelaskan bahwa kata *mereka* di ayat 31 merujuk kepada anggota kru yang mencoba melarikan diri.

- Apa peringatan yang Paulus berikan kepada perwira pasukan dan para prajurit?
- Bagaimana para prajurit menanggapi peringatan dan nasihat Paulus? (Mereka mengindahkan peringatannya dan mencegah kru melarikan diri dengan memotong tali perahu kecilnya dan membiarkannya kosong terseret arus.)

Ringkaslah Kisah Para Rasul 27:33–44 dengan menjelaskan bahwa Paulus menyarankan agar semua orang di atas kapal makan makanan untuk membangun kekuatan mereka. Belakangan pada hari itu kapal karam sewaktu berlayar menuju daratan, tetapi semua orang lolos dengan aman. Ingatkan siswa mengenai nubuat Paulus yang tercatat di Kisah Para Rasul 27:22–26 bahwa tidak seorang pun akan mati meskipun kapalnya hancur.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai apa yang dapat terjadi jika kita mengindahkan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan? (Siswa mungkin mengidentifikasi asas-asas serupa dengan yang berikut: **Jika kita mengindahkan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan, maka Tuhan akan menggenapi janji-Nya kepada kita. Jika kita mengindahkan nasihat dan peringatan para hamba Tuhan, maka kita dapat bertahan menghadapi bahaya yang mengancam kita.** Tulislah asas-asas ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami asas yang mereka identifikasi di Kisah Para Rasul 27, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama:



Mei 1997, 25).

“Setiap saat dalam kehidupan saya ketika saya telah memilih untuk menunda mengikuti nasihat yang diilhami atau memutuskan bahwa saya adalah pengecualian, saya jadi mengetahui bahwa saya telah menempatkan diri dalam bahaya. Setiap kali saya telah mendengarkan nasihat para nabi, merasakannya dikukuhkan dalam doa, dan kemudian mengikutinya, saya telah mendapati bahwa saya bergerak menuju keamanan” (“Finding Safety in Counsel,” *Ensign*,

- Bagaimana mengindahkan peringatan dan nasihat yang diilhami dari para hamba Tuhan telah menolong Anda bertahan menghadapi bahaya-bahaya yang mengancam keamanan rohani dan jasmani Anda?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka mengabaikan peringatan atau nasihat apa pun dari para hamba Tuhan atau untuk memikirkan cara-cara mereka dapat mengindahkan dengan lebih baik peringatan dan nasihat yang telah mereka terima. Ajaklah mereka untuk menuliskan sebuah gol mengenai bagaimana mereka akan mengindahkan dengan lebih baik nasihat itu.

Unit berikutnya (Roma 8–1 Korintus 6)

Jelaskan kepada siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Roma 8–16 dan 1 Korintus 1–6 selama minggu berikutnya, mereka akan belajar mengenai nasihat bijaksana yang Rasul Paulus berikan kepada anggota Gereja di Roma dan Korintus untuk membantu mereka lebih dekat kepada Allah di dunia yang jahat dan bermasalah. Mintalah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa tubuh jasmani kita adalah seperti bait suci? Bagaimana anggota Gereja hendaknya menyelesaikan perbedaan dengan satu sama lain?

PELAJARAN 101

Roma 8–11

Pendahuluan

Paulus mengajar tentang berkat-berkat dari dilahirkan kembali secara rohani dan tunduk pada kehendak Bapa Surgawi. Dia juga mengajar mengenai penolakan Israel akan

perjanjian Allah dan mengenai penyebaran Injil di antara orang bukan Israel.

Saran untuk Pengajaran

Roma 8

Paulus menguraikan berkat-berkat dari dilahirkan kembali secara rohani

Mulailah pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah warisan itu?
- Jika Anda dapat mewarisi harta milik siapa pun, harta milik siapa yang akan Anda pilih dan mengapa?
- Siapa yang biasanya mewarisi harta milik seseorang?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan berkat-berkat yang orang dapat terima sebagai ahli waris dari semua yang Bapa Surgawi miliki. Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Roma 8:1–18 apa yang harus kita lakukan untuk mewarisi semua yang Bapa Surgawi miliki.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Roma 8:1, 5–7, 13. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai hidup “menurut daging,” atau menyerah pada kecenderungan untuk berdosa, dan hidup “menurut Roh” (ayat 5).

- Apa artinya “keinginan daging”? (ayat 6). (Berkonsentrasi pada pemuasan selera dan nafsu tubuh jasmani.)
- Apa artinya “keinginan Roh”? (ayat 6).

Jelaskan bahwa untuk “mematikan perbuatan-perbuatan tubuh” (ayat 13) berarti meniadakan atau menundukkan kelemahan, godaan, dan dosa yang berhubungan dengan tubuh fana kita (lihat Mosia 3:19).

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 13 mengenai apa yang dapat menolong kita mengatasi kecenderungan manusia alami untuk berdosa? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengikuti pengaruh Roh, kita dapat mengatasi kecenderungan manusia alami untuk berdosa.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 8:14–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus merujuk kepada mereka yang mengikuti Roh.

- Bagaimana Paulus merujuk kepada mereka yang mengikuti Roh? (Jelaskan bahwa kata *anak* dalam konteks ini tentunya berarti baik putra maupun putri [lihat A&P 25:1].)

Tandaskan ungkapan “Roh yang menjadikan kamu anak” (ayat 15). Jelaskan bahwa “roh kita” (ayat 16), artinya tubuh roh kita, diciptakan oleh Bapa Surgawi, yang menjadikan setiap orang secara harfiah seorang anak roh dari Bapa Surgawi. Meskipun demikian, adalah dengan membuat perjanjian-perjanjian dengan Allah melalui tata cara dan kemudian menaati perjanjian-perjanjian itu maka orang-orang secara rohani dilahirkan kembali, atau diadopsi, sebagai para putra dan putri-Nya dalam perjanjian Injil. Kerekanan Roh Kudus mengindikasikan bahwa orang semacam itu bukan saja adalah anak roh Allah melalui penciptaan, tetapi mereka juga adalah anak-anak perjanjian-Nya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 8:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dapat menjadi apa anak-anak perjanjian Allah.

- Dapat menjadi apakah anak-anak perjanjian Allah? (Tuliskan asas berikut di papan tulis, meninggalkan ruang kosong sebagai ganti kata *setia*: **Jika kita adalah anak perjanjian Allah yang setia, kita dapat menjadi ahli waris bersama dengan Yesus Kristus dari semua yang Bapa Surgawi miliki.**)
- Apakah ahli waris bersama itu? (Orang yang menerima warisan setara dengan ahli waris lainnya.)
- Menurut ayat 17, apa yang harus anak-anak perjanjian Allah lakukan agar menjadi ahli waris bersama dengan Kristus?

Jelaskan bahwa untuk “menderita bersama-sama dengan [Yesus Kristus]” (ayat 17) bukan berarti bahwa kita menanggung apa yang Juruselamat lakukan sebagai bagian dari kurban Pendamaian-Nya. Alih-alih, seperti Juruselamat, kita harus menyangkal dari diri kita sendiri segala kefasikan, menaati perintah-perintah, dan dengan setia menanggung pertentangan (lihat Matius 16:24; Terjemahan Joseph Smith, Matius 16:26 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]). Tambahkan kata *setia* untuk melengkapi asas di papan tulis. Buatlah bagan tiga kolom di papan tulis. Berilah label kolom pertama *Persyaratan*, kolom tengah *Pertentangan*, dan kolom ketiga *Warisan*. Daftarkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kolom yang tepat.

- Apa saja yang diminta agar kita lakukan untuk dipertimbangkan sebagai anak-anak perjanjian Allah yang setia?
- Apa saja contoh dari pertentangan yang mungkin kita alami sewaktu kita berusaha untuk hidup sebagai anak-anak perjanjian Allah yang setia?
- Berkat-berkat apa yang dapat kita warisi dari Bapa Surgawi jika kita berusaha untuk hidup sebagai anak-anak perjanjian-Nya yang setia? (Satu kemungkinan jawaban adalah bahwa kita dapat menjadi seperti Bapa Surgawi [lihat Roma 8:17].)

Mintalah siswa untuk merenungkan daftar di papan tulis.

- Setelah membaca ajaran-ajaran Paulus di ayat 18, menurut Anda bagaimana persyaratan menjadi ahli waris bersama-sama dengan Kristus berbanding dengan berkat-berkatnya? Mengapa?

Jelaskan bahwa di Roma 8:19–30, kita membaca bahwa Paulus mengajarkan bahwa Roh membantu kita dalam kelemahan kita dan menolong kita mengetahui apa yang harus didoakan. Kita juga membaca bahwa Yesus Kristus dipanggil dalam keberadaan prafana untuk menjadi Juruselamat dari anak-anak Allah (Lihat Terjemahan Joseph Smith, Roma 8:29–30).

Catatan: Di Roma 8:29–30, kata *ditentukan dari semula* berarti dipratabhiskan atau dipanggil sebelumnya. Siswa akan menelaah sebagian dari ajaran-ajaran Paulus tentang prapenahbisan dalam pelajaran mengenai Efesus 1.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Roma 8:28, 31–39. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan tentang kasih Allah sebagaimana terkait dengan pertentangan, tantangan, dan kesukaran kehidupan fana. Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari Roma 8:31 menggantikan ungkapan “melawan” dengan “berjaya atas” (lihat ayat 31).

- Kebenaran-kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, termasuk yang berikut: **Jika kita mengasihi Allah, segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikan kita. Melalui Yesus Kristus kita dapat mengatasi semua tantangan dan kesukaran kehidupan fana. Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang dinyatakan dalam Pendamaian Yesus Kristus.**)
- Bagaimana Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya dapat membantu kita mengatasi tantangan dan kesukaran kehidupan fana?
- Mempertimbangkan tantangan dan kesukaran kehidupan fana yang telah Anda alami, manakah pernyataan-pernyataan dalam ayat-ayat ini yang menonjol bagi Anda? Mengapa?
- Bagaimana Anda telah mengalami kasih Allah di tengah-tengah tantangan dan kesukaran Anda?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang mereka merasa terdorong untuk lakukan sehingga, melalui Yesus Kristus, mereka dapat mengatasi tantangan dan kesukaran mereka. Imbullah mereka untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

Ajukan pertanyaan dan buatlah ajakan yang mengimbau penerapan

Pada akhirnya, sasaran dari pengajaran Injil adalah untuk membantu siswa menerapkan ajaran-ajaran dan asas-asas yang ditemukan dalam tulisan suci, menjadi insaf, dan menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang setia dan patuh kepada Allah. Pertanyaan yang mendorong penerapan dapat memainkan peranan vital dalam membantu siswa melihat bagaimana mereka dapat menerapkan asas-asas ini dalam kehidupan mereka.

Roma 9–11

Paulus mengajar mengenai penolakan Israel akan perjanjian Allah dan membawa Injil kepada orang bukan Israel

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana tanggapan mereka dalam skenario berikut:

1. Anda menyertai uskup Anda untuk mengunjungi seorang remaja putra yang keluarganya aktif di Gereja, tetapi dia tidak. Ketika uskup Anda dengan ramah mencoba untuk membantu remaja putra itu memahami konsekuensi dari tidak menjalankan Injil, si remaja putra berkata, “Jangan khawatir. Saya telah dibaptis, dan orangtua saya aktif. Allah tidak akan menahan berkat apa pun dari saya.”
2. Anda baru-baru ini membina pertemanan dengan seorang remaja putri dari kepercayaan lain. Dia bertanya tentang standar-standar yang Anda jalankan. Setelah Anda menguraikan beberapa dari standar-standar Tuhan, dia berkata, “Saya tidak paham mengapa kamu melakukan semua itu. Yang harus Anda lakukan untuk dapat diselamatkan hanyalah percaya kepada Yesus Kristus.”

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Roma 9–11 yang dapat membantu mereka memahami apa yang diperlukan untuk menerima berkat-berkat Injil.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan penjelasan berikut mengenai ajaran-ajaran Paulus di Roma 9–11:

Seperti yang tercatat di Roma 9–11, Paulus menggunakan istilah *orang Israel* alih-alih *orang Yahudi* dalam membahas pilihan-pilihan yang banyak orang Yahudi telah buat. Anak-anak perjanjian Allah terkadang dirujuk sebagai bani Israel. Pada zaman Perjanjian Lama, Allah memilih keturunan Yakub, atau Israel, untuk menjadi bagian dari perjanjian-Nya dengan Abraham (lihat Roma 9:4–5), yang mencakup berkat-berkat besar seperti Injil, wewenang imamat, kehidupan kekal, keturunan kekal, tanah warisan, dan tanggung jawab untuk memberkati dunia dengan Injil.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 9:6, 8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan tentang anggota bani Israel.

- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan dengan “tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel”? (ayat 6). (Banyak orang Yahudi secara keliru memercayai bahwa garis keturunan mereka melalui Abraham menjamin bagi mereka berkat-berkat dari perjanjian.)

Jelaskan bahwa di Roma 9:25–30, kita membaca bahwa Paulus mengajarkan bahwa orang bukan Israel yang bergabung dengan Gereja dapat menerima semua berkat dari perjanjian dan menjadi benar dengan menjalankan iman kepada Yesus Kristus.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Roma 9:31–33; 10:1–4. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana sebagian orang Israel di zaman Paulus berusaha untuk menjadi benar di hadapan Allah. Jelaskan bahwa “hukum yang akan mendatangkan kebenaran”

(Roma 9:31) merujuk pada hukum Musa; “batu sandungan” (Roma 9:32, 33) adalah Yesus Kristus; dan “kebenaran Allah” (Roma 10:3) merujuk kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya.

- Menurut Roma 9:31–33, bagaimana sebagian orang Israel telah berupaya untuk menjadi benar di hadapan Allah? (Dengan secara ketat melaksanakan pekerjaan hukum Musa.)
- Menurut Roma 10:3–4, apa yang telah orang-orang Israel ini tolak? (Yesus Kristus dan kebenaran yang dimungkinkan melalui Dia.)

Jelaskan bahwa sebagaimana tercatat di Roma 10:8–13, Paulus memaparkan mengenai bagaimana “kebenaran karena iman” (Roma 9:30) dapat diperoleh. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan Yohanes 10:8–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari cara untuk memperoleh keadaan kebenaran ini.

- Apa yang harus orang lakukan untuk menerima kebenaran yang datang dari iman?

Jelaskan bahwa kata bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai *mengaku* di ayat 9 menyiratkan pengakuan terbuka akan penerimaan, atau perjanjian, dan kata bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai *percaya* menyiratkan komitmen penuh percaya. Kepercayaan yang mendalam ini kepada Juruselamat memimpin orang-orang untuk secara terbuka mengakui penerimaan mereka akan Dia dengan cara-cara yang telah Dia tetapkan. Cara-cara yang ditahbiskan ini mencakup kepatuhan pada perintah-perintah Allah, pertobatan, serta menerima tata cara yang menyelamatkan seperti pembaptisan dan karunia Roh Kudus.

- Menurut ajaran-ajaran Paulus, apa yang harus kita lakukan jika kita berhasrat untuk menerima berkat-berkat dari perjanjian-perjanjian Allah, termasuk keselamatan? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita menerima dan mematuhi Yesus Kristus dan Injil-Nya, kita dapat menerima berkat-berkat dari perjanjian Allah dan diselamatkan.** Tulislah asas ini papan tulis.)

Tandaskan bahwa sebagian orang telah menggunakan Roma 10:9, 13 untuk mengklaim bahwa yang harus kita lakukan untuk diselamatkan hanyalah secara verbal mengakui kepercayaan kita kepada Yesus Kristus. Ingatkan siswa tentang skenario-skenario yang disajikan sebelumnya dalam pelajaran.

- Bagaimana kebenaran-kebenaran dalam pelajaran ini dapat membantu Anda menanggapi dalam situasi-situasi ini?

Ringkaslah selebihnya dari Roma 10–11 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa mendengar firman Allah adalah esensial untuk mengembangkan iman kepada Kristus. Dia menggunakan analogi tentang mengentengkan cabang-cabang dari sebatang pohon zaitun liar pada sebatang pohon zaitun yang terpelihara untuk mewakili pengadopsian orang bukan Israel ke dalam bani Israel (lihat juga Yakub 5:3–14). Dia juga mengajarkan bahwa Injil akan kembali ditawarkan kepada orang Yahudi.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

Roma 12–16

Pendahuluan

Paulus mengajarkan kepada para anggota Gereja di Roma untuk menyajikan tubuh mereka sebagai kurban [istilah Alkitab Indonesia: persembahan] yang hidup kepada Allah dan untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Paulus juga

mengajari para Orang Suci cara untuk meningkatkan kedamaian ketika perbedaan timbul karena preferensi pribadi. Ketika mengakhiri surat ini, Paulus memperingatkan mengenai mereka yang berupaya untuk menipu.

Saran untuk Pengajaran

Tekankan Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil

Sewaktu Anda mengajar, tekankan Pokok-Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil, seperti memahami konteks dan isi dari tulisan suci; mengidentifikasi, memahami, dan merasakan kebenaran serta pentingnya ajaran-ajaran dan asas-asas Injil; serta menerapkan asas-asas dan ajaran-ajaran. Pokok-pokok ini bukanlah metode untuk digunakan melainkan hasil akhir untuk dicapai. Itu membangun sebuah pola untuk diikuti untuk menanamkan Injil dalam benak dan hati siswa.

Roma 12–13

Paulus mengajarkan kepada Orang Suci untuk menyajikan tubuh mereka sebagai kurban [persembahan] yang hidup kepada Allah dan untuk mematuhi perintah-perintah Allah

Bawalah ke kelas dua wadah dengan bentuk yang berbeda dan secangkir air. Peragakan air dan satu wadah.

- Jika saya menuangkan air ke dalam wadah ini, bagaimana bentuk air akan berubah? (Itu akan menyesuaikan dengan bentuk wadah.)

Tuangkan air ke dalam wadah. Kemudian tuangkan air ke dalam wadah kedua dan tandaskan bagaimana air kembali menyesuaikan dengan bentuk wadah.

Jelaskan bahwa dalam peragaan ini air mewakili orang-orang dan wadah-wadah mewakili kepercayaan-kepercayaan dan praktik-praktik duniawi yang berbeda.

- Bahaya apa yang dapat datang dari terus-menerus menyesuaikan dengan kepercayaan dan praktik duniawi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Roma 12:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus desak agar para anggota Gereja di Roma lakukan.

- Apa yang Paulus desak agar para anggota Gereja ini lakukan?

Jelaskan bahwa dalam meminta dengan sangat kepada anggota Gereja untuk memberikan tubuh mereka sebagai “persembahan yang hidup” (ayat 1), Paulus menarik suatu kesejajaran dengan praktik Perjanjian Lama mengurbankan hewan. Hewan-hewan itu merupakan persembahan yang didedikasikan kepada Allah.

- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan ketika dia menulis “mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup ... kepada Allah”? (ayat 1). (Anggota Gereja harus mendedikasikan diri mereka sepenuhnya kepada Allah dengan meninggalkan hasrat-hasrat penuh dosa.)
- Berdasarkan desakan Paulus di ayat 1–2, apa yang Allah harapkan dari kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Allah mengharapkan kita untuk mendedikasikan kehidupan kita kepada-Nya dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)



Jelaskan bahwa di seluruh Roma 12–13, Paulus mengajarkan kepada para anggota Gereja banyak asas yang akan membantu mereka mendedikasikan hidup mereka kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia. Untuk membantu siswa menjelajahi beberapa dari asas-asas ini, bagilah siswa menjadi kelompok beranggotakan tiga orang. Sediakan bagi setiap siswa selembar kertas yang mencakup instruksi berikut di bagian atas. (Sebelum pelajaran, lingkari salah satu dari ketiga rujukan tulisan suci di setiap kertas. Pastikan bahwa setiap siswa dalam masing-masing kelompok menerima selembar kertas dengan rujukan tulisan suci berbeda yang lingkari.)

Roma 12:9–16	Roma 12:17–21	Roma 13:8–13
--------------	---------------	--------------

1. Bacalah petikan tulisan suci yang dilingkari di bagian atas kertas ini.
2. Pilihlah salah satu dari ajaran-ajaran Paulus dalam ayat-ayat yang Anda baca, dan tulislah itu di ruang kosong di bawah. Tulislah juga bagaimana menjalankan ajaran ini dapat menolong kita mendedikasikan hidup kita kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia. (Jika Anda bukan orang pertama yang menerima tulisan ini, tambahkan pemikiran Anda pada apa yang penulis sebelumnya telah tuliskan di bawah atau tulislah tentang ajaran lain dalam ayat-ayat yang dilingkari.)

Jelaskan kepada siswa bahwa mereka akan memiliki tiga menit untuk melengkapi kegiatan sebagaimana diinstruksikan di kertas mereka. Di akhir tiga menit, ajaklah mereka untuk memberikan kertas mereka kepada siswa yang lain dalam kelompok mereka. Ulangi kegiatan ini agar setiap siswa membaca dan mengomentari ketiga petikan tulisan suci tersebut. Pastikan bahwa siswa menerima kertas asli mereka kembali.

Berilah siswa waktu untuk meninjau kembali komentar-komentar di kertas mereka. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan sesuatu yang mereka pelajari mengenai bagaimana kita dapat mendedikasikan hidup kita kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 13:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan.

- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan dengan ungkapan “kenakanlah Tuhan Yesus Kristus”?

- Bagaimana ajaran-ajaran yang telah kita telaah di Roma 12–13 dapat menolong kita menjadi seperti Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, revisilah kebenaran yang ditulis sebelumnya di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Jika kita mendedikasikan hidup kita kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia, kita dapat menjadi lebih seperti Yesus Kristus.**)
- Bagaimana Juruselamat adalah teladan dari mendedikasikan hidup seseorang kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia?
- Bagaimana kita dapat menahan diri dari menyesuaikan diri dengan standar-standar dunia? (Anda mungkin ingin memberikan beberapa contoh spesifik seperti pengudusan hari Sabat, gaya berpakaian, atau barangkali pandangan terhadap isu-isu budaya atau sosial yang bertentangan dengan asas-asas Injil.)

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai seseorang yang mereka kenal yang berusaha untuk mendedikasikan hidupnya kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia.

- Siapa yang Anda pikirkan? Mengapa?
- Dengan cara apa orang ini telah menjadi lebih seperti Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka satu cara mereka dapat mendedikasikan kehidupan mereka kepada Allah dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia. Imbaulah siswa untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

Roma 14:1–15:3

Paulus menasihati para anggota Gereja untuk menghindari konflik dalam masalah preferensi pribadi

Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka akan menjawab ya bagi yang mana pun dari pertanyaan-pertanyaan berikut. Anda dapat mengubah beberapa dari pertanyaan-pertanyaan ini sehingga lebih mencerminkan budaya tempat tinggal Anda. Jika Anda melakukannya, pilih contoh-contoh yang merupakan masalah pilihan pribadi, bukan masalah kepatuhan pada perintah yang didefinisikan dengan jelas. Jawaban terhadap semua pertanyaan ini hendaknya ya.

- Apakah diterima bagi Orang Suci zaman akhir untuk (1) mengikuti diet vegetarian? (2) makan coklat? (3) mengenakan celana pendek di depan umum? (4) menggunakan teknologi pada hari Sabat? (5) berpartisipasi dalam perayaan hari raya yang berakar dalam tradisi budaya atau agama lainnya?

Jelaskan bahwa sementara beberapa perilaku jelas diperlukan atau dilarang oleh perintah-perintah dari Tuhan, yang lainnya diserahkan pada preferensi atau kebijaksanaan anggota individu Gereja. Hal-hal ini dapat mencakup beberapa pilihan yang dalam bidang seperti hiburan, pakaian, diet, hari Sabat, dan aturan-aturan orangtua bagi anak-anak. Tuhan telah menyediakan standar dan perintah untuk membimbing pilihan-pilihan kita dalam beberapa di antara masalah-masalah ini, seperti mengenakan celana pendek yang sopan, tetapi beberapa keputusan diserahkan pada kebijaksanaan pribadi. Anggota mungkin

terkadang mendasarkan keputusan dalam bidang-bidang semacam itu pada ilham untuk situasi atau kebutuhan khusus mereka.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Roma 14:1–15:3 untuk mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan mengenai bagaimana kita hendaknya menangani masalah preferensi pribadi di Gereja.

Ringkaslah Roma 14:1–5 dengan menjelaskan bahwa satu masalah preferensi pribadi yang para anggota Gereja di zaman Paulus hadapi adalah mengenai diet [pola makan] seseorang. Beberapa orang tidak memiliki pantangan makanan. Orang lain berpantang terhadap daging dan hanya memakan sayuran sebagai kelanjutan dari hukum pola makan dalam hukum Musa, meskipun pembatasan ini tidak lagi disyaratkan (lihat ayat 2). Selain itu, beberapa anggota Gereja memilih untuk melanjutkan mengikuti adat istiadat, praktik, dan hari raya orang Yahudi.

- Menurut Anda masalah apa yang dapat timbul di dalam Gereja sewaktu anggota menjadikan keputusan pribadi yang berbeda dalam masalah-masalah ini?

Ajaklah siswa untuk membaca Roma 14:3 dalam hati, mencari preferensi pribadi dalam pola makan mungkin telah menuntun beberapa anggota Gereja untuk melakukan apa.

- Masalah apa yang para anggota Gereja alami? (Beberapa anggota Gereja meremehkan dan menghakimi anggota lain yang pilihannya berbeda dari pilihan mereka.)
- Menurut Anda mengapa ini terjadi?

Tulislah rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: *Roma 14:10–13, 15, 21*. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari ayat-ayat ini. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan agar para anggota Gereja menahan diri lakukan dalam hal preferensi pribadi ini. Setelah seorang siswa membacakan ayat 15, jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat ini berbunyi, “Sebab jika engkau menyakiti hati saudaramu oleh karena sesuatu yang engkau makan, maka engkau tidak hidup lagi menurut tuntutan kasih jika engkau makan. Janganlah engkau membinasakan saudaramu oleh karena makananmu, karena Kristus telah mati untuk dia.”

- Berdasarkan apa yang Paulus ajarkan di ayat 13, kebenaran apa yang dapat kita pelajari tentang kita hendaknya menahan diri dari melakukan apa dalam hal-hal yang tidak dibahas oleh perintah-perintah spesifik? (Jawaban siswa hendaknya mencerminkan kebenaran berikut: **Dalam hal-hal yang tidak dibahas dengan perintah-perintah spesifik, kita hendaknya menahan diri dari menghakimi pilihan orang lain.**)
- Mengapa merupakan suatu masalah ketika para anggota Gereja memandang rendah atau mengecam anggota Gereja lainnya yang membuat pilihan-pilihan yang berbeda dalam hal-hal di mana tidak ada perintah yang mengharuskan atau melarang perilaku tertentu?

Tandaskan ungkapan “membuat saudara kita jatuh atau tersandung” di ayat 13. Jelaskan bahwa ini merujuk pada memengaruhi orang lain agar secara rohani

tersandung atau jatuh dalam upaya mereka untuk percaya kepada Yesus Kristus dan menjalankan Injil-Nya.

- Bagaimana anggota Gereja makan makanan tertentu dapat memengaruhi orang lain agar secara rohani tersandung atau terjatuh?
- Apa yang Paulus nasihatkan agar anggota Gereja lakukan jika pilihan pribadi pola makan mereka secara rohani dapat mencederai orang lain? (Paulus menasihati para Orang Suci untuk bertenggang rasa akan dampak dari praktik-praktik pribadi mereka terhadap orang lain dan bersedia untuk tidak melakukan tindakan yang dapat memengaruhi orang lain tersandung secara rohani.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari petunjuk Paulus mengenai tindakan-tindakan kita dalam hal-hal yang tidak dibahas dengan perintah-perintah spesifik? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Dalam hal-hal yang tidak dibahas dengan perintah-perintah spesifik, kita hendaknya bertenggang rasa tentang bagaimana pilihan-pilihan kita berdampak terhadap orang lain.** *Catatan:* Kebenaran serupa akan dibahas dengan lebih mendalam di 1 Korintus 8.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 14:19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari apa yang Paulus imbau agar anggota Gereja kejar.

- Bagaimana mengikuti nasihat Paulus mengenai masalah preferensi pribadi dapat memengaruhi kedamaian dan peneguhan yang anggota Gereja alami bersama-sama?

Ingatkan siswa mengenai hal-hal preferensi pribadi yang didaftar sebelumnya. Mintalah siswa untuk menggambarkan bagaimana anggota Gereja dapat mengikuti nasihat Paulus dalam masalah-masalah seperti ini.

Roma 15:4–16:27

Paulus mengakhiri suratnya kepada orang di Roma

Jelaskan bahwa sewaktu Paulus bergerak menuju akhir suratnya, dia memberikan nasihat tambahan kepada anggota Gereja di Roma. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Roma 15:4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan tentang mengapa tulisan suci dituliskan.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 4 mengenai mengapa tulisan suci dituliskan (Jawaban siswa hendaknya mencerminkan kebenaran berikut: **Tulisan suci dituliskan untuk mengajari kita dan untuk memberi kita harapan.**)

Jelaskan bahwa Paulus kemudian mengilustrasikan kebenaran ini dengan mengutip beberapa tulisan suci Perjanjian Lama untuk meyakinkan para Orang Suci bahwa pekerjaan misionaris di antara orang bukan Israel selaras dengan rencana Allah (lihat Roma 15:9–12).

Ringkaslah selebihnya dari Roma 15–16 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya dengan menguraikan upayanya untuk mengkhotbahkan Injil.

Dia juga memperingatkan mengenai mereka yang menyebabkan perpecahan, mengajarkan ajaran-ajaran palsu, dan berusaha untuk menipu orang lain (lihat Roma 16:17-18).

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Pertama kepada Jemaat di Korintus

Mengapa menelaah kitab ini?

Para anggota Gereja di masa awal yang tinggal di Korintus bergumul dengan banyak masalah yang ada di dunia zaman sekarang, seperti perpecahan, ajaran-ajaran palsu, dan amoralitas. Dalam 1 Korintus kita belajar bahwa Paulus mengajari para Orang Suci cara untuk meningkatkan persatuan dalam Gereja, cara mempelajari apa yang dari Allah, peranan tubuh jasmani sebagai sebuah Bait Suci bagi Roh Kudus, sifat dari karunia-karunia rohani, pentingnya mengambil sakramen secara layak, dan nyatanya Kebangkitan. Melalui penelaahan mereka terhadap ajaran-ajaran Paulus yang dicatat di 1 Korintus, siswa dapat belajar ajaran-ajaran dan asas-asas yang akan menolong mereka hidup dengan saleh terlepas dari kejahatan yang mengelilingi mereka.

Siapa yang menulis kitab ini?

Ayat pembuka Surat yang Pertama kepada orang-orang di Korintus mengindikasikan bahwa itu dikirim oleh Rasul Paulus dan seorang murid yang bernama Sostenes, yang mungkin melayani sebagai juru tulis Paulus (lihat 1 Korintus 1:1). Sementara perincian dari peranan Sostenes tidak diketahui, adalah jelas bahwa Paulus merupakan penulis dari isi surat tersebut (lihat 1 Korintus 16:21–24).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Paulus menulis surat yang dikenal sebagai 1 Korintus menjelang akhir kunjungan tiga tahunnya ke Efesus (selama kemisi ketiganya), yang mungkin berakhir kira-kira antara 55 dan 56 M. (lihat Kisah Para Rasul 19:10; 20:31; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Surat ini ditulis kepada anggota Gereja di kota Korintus. Paulus telah mengkhotbahkan Injil di Korintus selama hampir dua tahun (lihat Kisah Para Rasul 18:1–18) dan mengorganisasi sebuah cabang Gereja di sana (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Kemudian, sementara Paulus berkhotbah di Efesus saat perjalanan misionarisnya yang ketiga, dia menerima komunikasi dari anggota Gereja di Korintus. Dia menuliskan tanggapan kepada cabang tersebut (lihat 1 Korintus 5:9), namun sayangnya surat ini hilang dan oleh karena itu tidak ditemukan dalam tulisan suci kita. Kemudian, Paulus menerima laporan lain dari para anggota Gereja di Korintus mengenai masalah-masalah dalam Gereja di sana (lihat 1 Korintus 1:11), yang dia tanggapi dengan menulis surat lainnya, yang dikenal sebagai 1 Korintus. Oleh karena itu, 1 Korintus sebenarnya adalah surat kedua Paulus kepada para anggota di Korintus.

Pada zaman Paulus, Korintus adalah ibukota provinsi Romawi Akhaya, yang meliputi sebagian besar wilayah Yunani kuno di selatan Makedonia. Sebagai sebuah pusat perdagangan yang kaya, Korintus menarik orang-orang dari seluruh Kekaisaran Romawi, menjadikannya salah satu kota paling beragam di area itu. Penyembahan berhala mendominasi budaya keagamaan Korintus, dan ada banyak bait suci dan kuil di seluruh kota. Pada masa pelayanan Paulus, orang Korintus memiliki reputasi sebagai sangat amoral. Sebagai contoh, prostitusi ritus dilaporkan dipraktikkan di bait suci Aphrodite.

Surat Paulus yang Pertama kepada Jemaat di Korintus menjadikan jelas bahwa para anggota Gereja kurang bersatu dan bahwa beberapa kepercayaan dan praktik penyembahan berhala dan praktik telah mulai memengaruhi ketaatan mereka terhadap asas-asas dan tata cara Injil (lihat 1 Korintus 1:11; 6:1–8; 10:20–22; 11:18–22). Paulus menulis kepada anggota Gereja di Korintus untuk membantu mereka dengan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah mereka serta untuk menguatkan orang insaf yang bergumul dengan meninggalkan kepercayaan dan praktik masa lalu mereka.

Apa saja fitur menonjol dari kitab ini?

Perjanjian Baru memuat lebih banyak nasihat dan ajaran-ajaran dari Paulus kepada anggota Gereja di Korintus daripada ke cabang lain mana pun. Kenyataannya, dua surat Paulus kepada orang Korintus membentuk seperempat dari semua tulisan Paulus yang ada.

Dalam 1 Korintus kita belajar bahwa Paulus menjelaskan bahwa Yesus Kristus telah menggenapi hukum Musa. Paulus menekankan pentingnya “menaati hukum-hukum Allah” (1 Korintus 7:19) “di bawah hukum Kristus” (1 Korintus 9:21) agar dapat menerima berkat-berkat keselamatan melalui Injil.

Garis Besar

1 Korintus 1–11 Paulus memperingatkan terhadap perpecahan di dalam Gereja dan menekankan pentingnya persatuan di antara anggota Gereja. Dia memperingatkan anggota terhadap amoralitas seksual, mengajarkan bahwa tubuh adalah bait suci bagi Roh Kudus, dan mendorong disiplin diri. Dia membahas pertanyaan-pertanyaan tertentu mengenai pernikahan dan pelayanan misionaris, serta tata cara sakramen dan apakah halal atau tidak untuk memakan daging kurban yang telah ditawarkan kepada berhala-berhala.

1 Korintus 12–14 Paulus mengajarkan bahwa kita hendaknya mencari karunia-karunia Roh. Dia mengingatkan para Orang Suci Korintus mengenai pentingnya para rasul, nabi, dan guru serta kepedulian yang hendaknya anggota miliki bagi satu sama lain. Dia menyoroti pentingnya kasih amal di atas semua karunia rohani lainnya.

1 Korintus 15–16 Paulus bersaksi bahwa dia berdiri di antara banyak orang lain yang bersaksi tentang Kristus yang telah bangkit. Dia mengajarkan bahwa semua orang akan dibangkitkan dan bahwa baptisan bagi yang mati menegaskan kebenaran dari Kebangkitan masa depan. Paulus menjelaskan bahwa tubuh yang telah dibangkitkan akan bervariasi dalam tingkat kemuliaan dan bahwa

kemenangan Yesus Kristus atas kubur menyingkirkan sengat kematian. Paulus mengorganisasi pengumpulan dana bagi Orang Suci yang miskin di Yerusalem.

PELAJARAN 103

1 Korintus 1–2

Pendahuluan

Setelah mengetahui tentang masalah-masalah yang anggota Gereja di Korintus alami, Paulus menulis kepada para anggota ini dan mendesak mereka untuk menghilangkan perselisihan dan menjadi bersatu. Dia juga menjelaskan

bahwa Allah memanggil yang lemah dan rendah hati untuk mengkhotbahkan Injil-Nya dan bahwa apa yang dari Allah hanya dapat diketahui dan dipahami melalui Roh.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 1:1–16

Paulus menulis kepada para Orang Suci di Korintus dan mendesak mereka untuk menghilangkan perselisihan dan bersatu

Perlihatkan kepada kelas gambar keluarga, tim olahraga, dan sekelompok teman (atau tulislah *keluarga*, *tim olahraga*, *sekelompok teman* di papan tulis).

- Apa yang mungkin menyebabkan perpecahan dan perselisihan di setiap kelompok ini?
- Bagaimana perpecahan dan perselisihan seperti itu dapat memengaruhi keluarga, tim, atau sekelompok teman?
- Bagaimana perpecahan dan perselisihan semacam itu di antara anggota Gereja dapat berdampak kepada gereja?

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 1 kebenaran mengenai perpecahan dan perselisihan yang Paulus ajarkan kepada para orang Suci di Korintus.

Ajaklah siswa untuk membuka Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” yang terdapat di Penuntun bagi Tulisan Suci, dan menemukan Korintus pada peta.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan paragraf berikut dengan lantang:

Selama perjalanan misionaris keduanya, Paulus melakukan perjalanan ke sebuah kota yang disebut Korintus, di mana dia mengkhotbahkan Injil. Banyak orang dibaptiskan pada waktu itu (lihat Kisah Para Rasul 18:1–18). Kemudian, saat Paulus berkhotbah di Efesus, dia menjadi tahu bahwa masalah-masalah telah timbul di antara anggota Gereja di Korintus karena sebagian orang insaf berbalik kembali ke kepercayaan dan praktik penyembahan berhala masa lalu mereka. Paulus menulis kepada anggota Gereja di Korintus untuk memperkuat mereka dan mengingatkan mereka tentang komitmen mereka untuk melayani Tuhan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 1:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menyapa para anggota Gereja di Korintus.

- Bagaimana Paulus menyapa anggota Gereja di Korintus?

- Menurut ayat 1, apa jabatan yang Paulus pegang di Gereja?

Ringkaslah 1 Korintus 1:3–9 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci di Korintus bahwa dia berterima kasih kepada Allah atas nama mereka untuk kasih karunia yang telah mereka terima melalui Yesus Kristus, yang telah memberkati mereka dalam segala cara. Tandaskan bahwa sewaktu Paulus menyapa para Orang Suci dia menggunakan bahasa yang mengindikasikan bahwa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah makhluk-makhluk yang terpisah (lihat ayat 3).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 1:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus desak agar para Orang Suci Korintus lakukan.

- Menurut 1 Korintus 1:10, apa yang Tuhan harapkan agar kita lakukan sebagai anggota Gereja? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Tuhan mengharapkan kita sebagai Orang Suci untuk bersatu serta menghilangkan perpecahan dan perselisihan.**)
- Apa yang dapat kita lakukan sebagai anggota Gereja untuk menghilangkan perpecahan dan perselisihan dalam keluarga kita? Di lingkungan kita? (Tuliskan tanggapan siswa di papan tulis.)
- Berkat-berkat apa yang dapat kita terima dari menjadi bersatu dan menghilangkan perselisihan?
- Kapan Anda telah diberkati karena bersatu dalam sebuah kelas, kuorum, atau lingkungan atau cabang?

Rujuklah siswa pada tanggapan-tanggapan yang tertulis di papan tulis, dan imbaulah mereka untuk memilih satu cara mereka dapat menghilangkan perpecahan dan perselisihan, serta untuk menetapkan gol untuk menerapkannya.

Ringkaslah 1 Korintus 1:12–16 dengan menjelaskan bahwa para Orang Suci di Korintus membagi diri dalam kelompok-kelompok berdasarkan siapa yang membaptiskan mereka. Perselisihan berkembang karena mereka percaya status mereka di Gereja ditentukan oleh pentingnya orang yang membaptiskan mereka.

1 Korintus 1:17–31

Paulus mengajarkan bahwa Allah memanggil yang lemah untuk mengkhotbahkan Injil-Nya

Jelaskan bahwa selama masa Paulus, banyak orang Yunani tinggal di Korintus. Orang-orang Yunani ini menempatkan nilai tinggi pada gagasan filosofi dan kebijaksanaan dunia.

- Mengapa seseorang yang menghargai nilai-nilai duniawi filosofi mungkin mendapati bahwa sulit untuk menerima Injil? (Anda mungkin ingin membaca 2 Nefi 9:28.)

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 1:17–31 yang dapat membantu mereka memahami kekeliruan dari kebijaksanaan dunia.

Bagilah anggota kelas menjadi empat kelompok. Tugaskan salah satu dari rujukan-rujukan tulisan suci berikut kepada setiap kelompok: 1 Korintus 1:17–18; 1 Korintus 1:19–20; 1 Korintus 1:21–22; dan 1 Korintus 1:23–24. Ajaklah siswa untuk membaca ayat-ayat ini dalam kelompok mereka, mencari apa yang Paulus katakan mengenai kebijaksanaan [hikmat] dunia dibanding kebijaksanaan Allah. Jelaskan bahwa ungkapan “sebab Kristus mengutus Aku bukan untuk membaptis” ayat 17 menyarankan bahwa Paulus tidak diutus untuk membangun reputasi berdasarkan jumlah orang insaf yang bisa dia dapatkan. Anda mungkin juga ingin menjelaskan bahwa ungkapan “hikmat orang berhikmat” di ayat 19 dan “hikmat dunia ini” di ayat 20 merujuk pada tradisi filosofis keliru zaman itu.

Setelah waktu yang memadai, mintalah seorang siswa dari setiap kelompok untuk meringkas bagi anggota kelas apa yang Paulus ajarkan kepada orang di Korintus mengenai kebijaksanaan. Setelah semua kelompok melaporkan, tanyakan:

- Menurut Anda mengapa orang yang tidak percaya menganggap pesan tentang Pendamaian Yesus Kristus itu bodoh?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 1:25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai kebijaksanaan manusia dibandingkan dengan kebijaksanaan Allah. Jelaskan bahwa Paulus menggunakan ungkapan “yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia” dan “yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia” untuk menyampaikan kebijaksanaan dan kuasa mutlak Allah. Allah tidaklah bodoh, tidak juga Dia memiliki kelemahan apa pun.

- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan mengenai kebijaksanaan manusia dibandingkan dengan kebijaksanaan Allah? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Kebijaksanaan [hikmat] Allah lebih besar daripada kebijaksanaan [hikmat] manusia.**)
- Dengan cara apa memahami kebenaran ini dapat berdampak terhadap cara seseorang mencari solusi terhadap masalah-masalahnya?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 1:26–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari siapa yang Allah pilih untuk mengkhotbahkan Injil-Nya.

- Siapa yang Allah pilih untuk mengkhotbahkan Injil-Nya?
- Menurut Anda mengapa Allah memilih mereka yang dunia anggap bodoh dan lemah untuk mengkhotbahkan Injil-Nya?

1 Korintus 2

Paulus menjelaskan bagaimana kita belajar apa yang dari Allah

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut dari Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Saya duduk di pesawat di samping seseorang yang mengaku ateis yang menekankan ketidakpercayaannya kepada Allah sedemikian mendesaknya sehingga saya memberikan kesaksian saya kepada-Nya. 'Anda salah,' saya berkata, 'ada seorang Allah. Saya *tahu* Dia hidup!'

Dia menampik, 'Anda tidak *tahu*. Tidak seorang pun *tahu* itu! Anda tidak bisa *tahu* itu!' Ketika saya tidak mau menyerah, si orang ateis, yang adalah seorang pengacara, mengajukan mungkin pertanyaan paling pokok mengenai tema kesaksian. 'Baiklah,' dia berkata dengan cara yang mencibir, yang merendahkan, 'Anda mengatakan Anda tahu. Ceritakan kepada saya *bagaimana* Anda tahu.'

Ketika saya berusaha untuk menjawab, meskipun saya memegang gelar akademis tingkat tinggi, saya tak berdaya untuk berkomunikasi

Ketika saya menggunakan kata-kata *Roh* dan *saksi*, si ateis menanggapi, 'Saya tidak tahu apa yang Anda bicarakan.' Kata-kata *doa*, *memperbedakan*, dan *iman*, sama-sama tidak ada artinya bagi dia. 'Anda lihat bukan,' katanya, 'Anda tidak benar-benar tahu. Jika Anda tahu, Anda akan dapat memberi tahu saya *bagaimana* Anda tahu.'

Saya ... kehabisan akal apa yang harus dilakukan" ("The Candle of the Lord," *Ensign*, Januari 1983, 51).

- Apa yang akan Anda katakan kepada si orang ateis?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 2 yang akan menolong mereka mengetahui mengapa orang ini tidak dapat mengerti Presiden Packer dan mengapa mereka dapat yakin dalam pengetahuan mereka tentang hal-hal rohani.

Ringkaslah 1 Korintus 2:1–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci di Korintus bahwa dia tidak menggunakan kebijaksanaan dunia untuk meyakinkan mereka tentang Injil. Dia mengajari mereka melalui Roh agar mereka akan memiliki iman kepada Allah. Paulus juga memberi tahu mereka bahwa orang yang tidak percaya tidak dapat memahami misteri-misteri Allah.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 1 Korintus 2:9–16. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa Paulus berkata sebagian orang dapat mengetahui dan memahami "hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah" (ayat 10), sementara orang lain tidak.

- Menurut ayat 9–10, mengapa Paulus dan orang setia lainnya dapat memahami apa yang dari Allah?
- Menurut ayat 14, mengapa sebagian orang tidak mampu memahami hal-hal dari Allah?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita dapat mengetahui dan memahami apa yang dari Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita hanya dapat mengetahui dan memahami apa yang dari Allah melalui Roh-Nya.**)

Rujuklah pada kisah Presiden Packer, dan jelaskan bahwa Presiden Packer merasa terilhami untuk bertanya kepada orang yang duduk di sampingnya itu seperti apa

rasanya garam. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang selebihnya dari kisah Presiden Packer:



“Setelah beberapa usaha, tentu saja, dia tidak dapat melakukannya. Dia tidak dapat menyampaikan, dengan kata-kata semata, suatu pengalaman yang begitu biasa seperti mencicipi garam. Saya memberikan kesaksian kepadanya sekali lagi dan berkata, ‘Saya tahu ada seorang Allah. Anda mencemooh kesaksian itu dan mengatakan bahwa jika saya *memang* tahu, saya akan dapat memberi tahu Anda persisnya *bagaimana* saya tahu. Teman yang baik, berbicara secara rohani, saya telah merasakan garam. Saya tidak dapat menyampaikan kepada Anda dengan kata-kata bagaimana pengetahuan ini telah datang sama seperti Anda tidak dapat memberi tahu saya seperti apa rasa garam. Tetapi saya berkata kepada Anda lagi, ada seorang Allah! Allah memang hidup! Dan hanya karena Anda tidak tahu, jangan mencoba untuk memberi tahu saya bahwa saya tidak tahu, karena saya tahu!’

Sewaktu kami berpisah, saya mendengar dia bergumam, ‘Saya tidak membutuhkan agama Anda untuk penopang! Saya tidak memerlukannya.’

Sejak pengalaman itu, saya tidak pernah tersipu atau malu bahwa saya tidak bisa menjelaskan dengan kata-kata semata semua saya ketahui secara rohani” (“The Candle of the Lord,” 52).

Tulislah kata *Apa yang dari Allah* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apa yang mereka anggap adalah apa yang dari Allah yang hanya dapat diketahui dan dipahami melalui Roh-Nya. Tulislah tanggapan mereka di papan tulis.

- Mengapa penting bagi kita untuk percaya bahwa kita hanya dapat mengetahui dan memahami apa yang dari Allah melalui Roh-Nya?

Rujuklah siswa pada daftar di papan tulis, dan ajaklah mereka untuk berbagi pengalaman di mana mereka jadi mengetahui dan memahami melalui Roh salah satu dari apa yang berasal dari Allah ini. Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman Anda sendiri.

Ajaklah siswa untuk berbagi

Berbagi wawasan dan pengalaman yang relevan mengklarifikasi pemahaman siswa mengenai ajaran dan asas Injil. Sewaktu siswa berbagi pengalaman semacam itu, Roh Kudus sering kali menuntun mereka pada pemahaman dan kesaksian yang lebih dalam mengenai apa yang mereka nyatakan. Melalui kuasa Roh Kudus, perkataan dan pengalaman mereka juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hati dan pikiran teman-teman sebaya mereka.

Imbualah siswa untuk mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengupayakan bantuan Roh sewaktu mereka berusaha untuk mengetahui dan memahami apa yang dari Allah.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

1 Korintus 3–4

Pendahuluan

Paulus menjelaskan kepada para Orang Suci di Korintus peranan misionaris dalam membangun kerajaan Allah. Dia mengajarkan bahwa jemaat mereka merupakan tempat di mana Roh dapat tinggal dan mendesak mereka untuk tidak

berpikir bahwa sebagian orang lebih baik daripada orang lain. (*Catatan*: Ajaran bahwa tubuh jasmani kita adalah seperti bait suci akan dibahas dalam pelajaran mengenai 1 Korintus 6.)

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 3

Paulus menjelaskan peranan misionaris dan anggota Gereja dalam membangun kerajaan Allah

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa seorang teman mendaftar untuk mengambil kelas matematika lanjutan, seperti kalkulus, tetapi tidak mengambil kelas-kelas prasyaratnya, seperti aljabar dasar.

- Menurut Anda akan seberapa berhasilkah teman Anda di kelas matematika lanjutan? Mengapa?
- Mengapa penting untuk memahami gagasan-gagasan dasar dari suatu pokok sebelum Anda dapat menguasai konsep-konsep yang lebih tinggi?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 3:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari analogi yang Paulus gunakan untuk memperlihatkan kepada para Orang Suci di Korintus bahwa mereka belum siap untuk kebenaran-kebenaran Injil yang lebih tinggi. Jelaskan bahwa ungkapan “tetapi hanya dengan manusia duniawi” dalam ayat 1 merujuk pada manusia alami, atau “orang yang lebih memilih untuk dipengaruhi oleh nafsu, hasrat, selera, dan indera daging daripada oleh dorongan Roh Kudus. Orang yang demikian dapat memahami apa yang jasmani tetapi tidak apa yang rohani” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Manusia Alami,” scriptures.lds.org).

Tulislah kata *susu* dan *makanan keras* di papan tulis.

- Manakah di antara makanan-makanan ini yang akan Anda berikan kepada bayi? Mengapa?
- Apa yang ungkapan “belum dewasa dalam Kristus” ayat 1 sarankan mengenai kematangan rohani para Orang Suci di Korintus?

Untuk membantu siswa memahami bahwa para Orang Suci belum siap untuk menerima kebenaran-kebenaran yang lebih dalam, ingatkan mereka bahwa para Orang Suci di Korintus tidak bersatu dan bahwa sebagian dari mereka menyertakan kepercayaan dan praktik penyembahan berhala (fasik) dalam penerapan Injil mereka. Jelaskan bahwa Paulus menggunakan beberapa metafora untuk mengajari para Orang Suci ini pentingnya bersatu, untuk mengoreksi kepercayaan dan praktik palsu, dan untuk memperkuat iman mereka dalam Injil Yesus Kristus.



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan tiga orang. Tugas setiap orang dalam kelompok salah satu dari garis besar pengajaran berikut. Sediakan bagi setiap siswa selebaran yang dari garis besar pengajaran yang ditugaskan kepadanya, dan berikan siswa beberapa menit untuk membacanya. Setelah waktu yang memadai, ajaklah setiap siswa untuk menggunakan garis besar untuk mengajar kedua anggota lainnya dari kelompoknya. (Jika tidak mungkin untuk memiliki kelompok beranggotakan tiga siswa, Anda dapat membagi siswa menjadi pasangan-pasangan dan menugaskan dua garis besar pengajaran kepada salah seorang siswa dalam setiap pasangan.)

Awasi kerja kelompok

Selama pembahasan dan penugasan kelompok kecil, siswa dapat menjadi teralihkan dari tujuan kegiatan, mulai berbincang mengenai masalah pribadi, atau menjadi santai dalam upaya mereka untuk belajar. Tetaplah secara aktif terlibat dengan bergerak dari kelompok ke kelompok dan memantau kegiatan sehingga Anda dapat membantu siswa tetap melakukan tugas dan menimba sebanyak mungkin dari penugasan tersebut.

Siswa 1

Ajaklah kelompok Anda untuk membayangkan bahwa mereka menghadiri pertemuan sakramen di mana seorang purnamisionaris berbicara tentang misinya. Selama ceramahnya, dia menuturkan bahwa dia telah membaptiskan beberapa orang. Seminggu kemudian, seorang purnamisionaris lain berbicara di pertemuan sakramen mengenai misinya dan menuturkan bahwa dia telah mengajar banyak orang yang akhirnya dibaptiskan setelah dia telah dipindahtugaskan ke area-area lain.

- Bagaimana Anda akan menanggapi jika seseorang mengatakan misionaris yang membaptiskan beberapa orang di misinya lebih berhasil daripada misionaris yang simpatisannya tidak dibaptis sampai setelah dia meninggalkan area itu?

Tuliskan kata *menanam* dan *mengairi* pada selembar kertas, dan perlihatkan itu kepada kelompok Anda. Jelaskan bahwa Paulus membandingkan misionaris dengan orang yang menanam benih dan mengairi tanaman. Ingatkan kelompok Anda bahwa para Orang Suci di Korintus telah mulai terbagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan orang yang membaptiskan mereka. Mereka percaya status mereka di Gereja ditentukan oleh pentingnya orang yang membaptiskan mereka. (Lihat 1 Korintus 1:10–16.)

Bergiliranlah dengan anggota dari kelompok Anda membacakan dengan lantang dari 1 Korintus 3:4–9. Mintalah kelompok untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus firmankan mengenai misionaris yang telah mengajar dan membaptiskan orang-orang di Korintus.

- Menurut ayat 5, apa yang Paulus katakan tentang siapa dia dan Apolos itu? (Tandaskan ayat 5, dan jelaskan bahwa *pelayan-pelayan* berarti hamba.)
- Menurut ayat 6–7, apa yang Paulus katakan mengenai misionaris yang menanamkan benih-benih Injil dan misionaris yang membantu benih-benih itu tumbuh?

Jika perlu, tandaskan ungkapan “bukanlah yang menanam atau yang menyiram” di ayat 7, dan jelaskan bahwa Paulus menggunakan ungkapan-ungkapan ini untuk mengajarkan bahwa tidak satu pun dari peranan ini lebih penting daripada peranan Allah.

- Apa arti ungkapan “Allah yang memberi pertumbuhan” (ayat 7)? (Adalah Allah, melalui Roh Kudus, yang menyebabkan perubahan dalam hati orang yang menuntun pada keinsafan, bukan mereka yang mengajar dan membaptiskan.)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari 1 Korintus 3:6–7 tentang peranan kita dan peranan Allah dalam membantu orang lain diinsafkan pada Injil Yesus Kristus? (Setelah kelompok Anda menanggapi, ajaklah mereka untuk menuliskan kebenaran berikut dalam tulisan suci mereka di samping 1 Korintus 3:6–7: **Sementara kita dapat menolong orang lain belajar tentang Injil Yesus Kristus, adalah melalui kuasa Roh Kudus bahwa orang diinsafkan.**)

Jelaskan bahwa agar orang menerima Roh Kudus dan menjadi insaf, mereka harus melakukan bagian mereka dengan menjalankan iman dan mengikuti perintah-perintah Allah.

- Menurut Anda bagaimana mengetahui kebenaran ini dapat menolong para Orang Suci di Korintus menjadi lebih bersatu?

Tanyakan kepada kelompok Anda bagaimana kebenaran ini dapat membantu mereka menanggapi dalam skenario mengenai kedua purnamisionaris tadi.

- Mengapa penting bagi kita untuk memahami bahwa adalah Roh Kudus, bukan kekuatan kita sendiri, yang menginsafkan?

Siswa 2

Tuliskan kata *dasar* pada selembar kertas, dan perlihatkan itu kepada kelompok Anda.

- Mengapa dasar [landasan, fondasi] adalah bagian yang penting dari sebuah bangunan?
- Apa yang mungkin terjadi jika ada masalah dengan dasar tersebut?

Mintalah seorang anggota kelompok Anda untuk membacakan 1 Korintus 3:10 dengan lantang, dan mintalah sisa kelompok Anda untuk mencari apa yang Paulus katakan tentang pekerjaan misionarisnya di antara orang di Korintus.

- Apa yang Paulus katakan dia lakukan saat bekerja sebagai misionaris di Korintus?
- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan ketika dia berkata “orang lain membangun terus di atasnya”?

Ajaklah anggota lainnya dari kelompok Anda untuk membacakan 1 Korintus 3:11 dengan lantang, dan mintalah sisa kelompok Anda untuk mencari dasar apa yang Paulus letakkan bagi para Orang Suci di Korintus.

- Dasar apa yang Paulus letakkan sementara dia mengajar di Korintus?
- Menurut ayat 11, siapa yang perlu menjadi dasar dari kehidupan kita? (Pastikan kelompok Anda mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus adalah dasar yang di atasnya kita harus membangun.** Pertimbangkanlah untuk mengajak kelompok Anda menandai kebenaran ini di ayat 11.)
- Bagaimana membangun di atas dasar [landasan] Yesus Kristus dapat menolong kita menanggung godaan dan pencobaan? (Lihat juga Halaman 5:12.)
- Bagaimana kita dapat memastikan kehidupan kita dibangun di atas dasar landasan Yesus Kristus?

Mintalah seorang anggota dari kelompok Anda untuk berbagi tentang seseorang yang dia kenal yang kehidupannya mencerminkan dibangun di atas dasar Yesus Kristus. Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana membangun di atas Kristus telah memberkati orang ini.

Ajaklah setiap anggota kelompok untuk menetapkan gol yang akan menolong dia membangun di atas dasar [landasan] Yesus Kristus.

Siswa 3

Tuliskan kata *bait suci* pada selembar kertas, dan perlihatkan itu kepada kelompok Anda. Jelaskan bahwa Paulus sering merujuk pada bait suci secara figuratif. Seperti yang tercatat di 1 Korintus 3:16–17, dia menggunakan kata *bait suci* untuk merujuk kepada jemaat Gereja.

Mintalah seorang anggota dari kelompok Anda untuk membacakan 1 Korintus 3:16–17 dengan lantang. Mintalah kelompok untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus katakan para anggota Gereja di Korintus perlu pahami. Jelaskan bahwa *kamu* (ayat 16) merujuk pada jemaat-jemaat Gereja dan bahwa ungkapan “jika ada orang yang membinasakan bait Allah” (ayat 17) merujuk kepada siapa pun yang mencoba untuk menghancurkan umat Allah.

- Menurut ayat 16, apa yang Paulus inginkan agar para anggota Gereja pahami tentang jemaat mereka?

Meskipun 1 Korintus 3:16–17 kemungkinan merujuk pada tubuh Gereja sebagai jemaat, ayat-ayat ini juga dapat diterapkan pada tubuh jasmani kita.

- Bagaimana 1 Korintus 3:16–17 mungkin juga berlaku bagi tubuh jasmani kita? [Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa 1 Korintus 3:17 dalam Alkitab bahasa Inggris versi Raja James, berbunyi sedikit berbeda dengan Alkitab bahasa Indonesia: “Jika ada orang yang menodai bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia.”] Konsekuensi apa dari menodai tubuh kita?

Ringkaslah 1 Korintus 3:18–23 dengan menjelaskan kepada kelompok Anda bahwa Paulus mengajari para Orang Suci bahwa kebijaksanaan sejati ditemukan dalam Yesus Kristus dan kebijaksanaan duniawi adalah “kebodohan bagi Allah” (ayat 19).

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka pelajari dalam kelompok mereka dan apa yang akan mereka lakukan sebagai hasil dari apa yang mereka pelajari.

1 Korintus 4

Paulus memberi tahu para Orang Suci di Korintus untuk tidak berpikir bahwa sebagian orang lebih baik daripada orang lain

Jelaskan bahwa berdasarkan nasihat Paulus yang dicatat di 1 Korintus 4:1–3, tampaknya beberapa anggota Gereja di Korintus telah bersikap menghakimi terhadap kinerja Paulus sebagai misionaris dan pemimpin Gereja. Mereka mungkin mempertanyakan penilaiannya atau berpikir orang lain mungkin bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 4:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menanggapi sikap mereka yang menghakimi.

- Bagaimana Paulus menanggapi sikap mereka yang menghakimi?
- Mengapa Paulus tidak khawatir tentang sikap menghakimi dari orang lain?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 5 mengenai bagaimana Tuhan akan menghakimi kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Tuhan akan menghakimi kita secara adil karena Dia mengetahui segala sesuatu, termasuk pikiran dan niat hati kita.**)

- Bagaimana memercayai kebenaran ini dapat membantu seseorang yang dihakimi secara tidak adil?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 4:6–7 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci mengenai hubungan mereka dengan anggota lainnya di Gereja, termasuk pemimpin Gereja.

- Menurut ayat 6, apa yang Paulus katakan agar tidak Orang Suci lakukan ketika mereka mengamati perbedaan dalam diri misionaris dan pemimpin Gereja? (Mereka hendaknya tidak “menyombongkan diri” dan berpikir bahwa sebagian orang lebih baik daripada orang lain.)
- Berdasarkan pertanyaan Paulus yang dicatat di ayat 7, siapa yang memberi orang kemampuan dan talenta yang berbeda-beda?
- Bagaimana nasihat Paulus dapat membantu kita sewaktu kita berpikir tentang para pemimpin Gereja dan guru kita?

Ringkaslah 1 Korintus 4:8–21 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci di Korintus bahwa para Rasul Yesus Kristus dipanggil untuk menderita karena kejahatan dunia. Dunia menghakimi para Rasul dan pemimpin Gereja lainnya sebagai “bodoh” (ayat 10) karena berupaya untuk mengikuti Kristus.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

1 Korintus 5–6

Pendahuluan

Rasul Paulus memperingatkan para Orang Suci mengenai memperkenalkan orang jahat memengaruhi mereka. Dia memperingatkan para Orang Suci untuk menghindari

filosofi-filosofi dan praktik-praktik amoral yang merajalela di Korintus.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 5

Paulus memperingatkan para Orang Suci mengenai bergaul dengan mereka yang dengan sengaja memilih untuk berbuat dosa

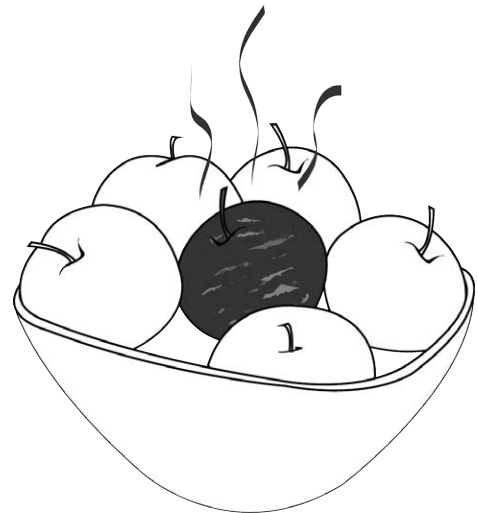
Di papan tulis, buatlah gambar sederhana berupa mangkuk berisi buah segar dengan satu buah yang busuk di dalamnya. Sebagai alternatif, Anda dapat memperlihatkan buah yang busuk.

- Apa yang akan terjadi jika Anda memperkenalkan buah yang busuk untuk tetap berada dalam sebuah mangkuk bersama buah segar lainnya?
- Buah yang busuk tersebut dapat melambangkan apa dalam kehidupan kita? (Pengaruh yang dapat membahayakan kita.)

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 5 yang dapat membantu mereka menanggapi dengan lebih baik pengaruh-pengaruh berbahaya dalam kehidupan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 5:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari suatu praktik jahat yang ada di antara para Orang Suci di Korintus.

- Praktik jahat apa yang ada di antara para Orang Suci Korintus? (Jelaskan bahwa percabulan merujuk pada hubungan seksual apa pun di luar pernikahan. Seorang anggota Gereja di Korintus terlibat dalam dosa seksual bersama ibu tirinya.)
- Menurut ayat 2, apa yang Paulus nasihat agar para pemimpin Gereja lakukan dengan orang ini? (Jelaskan bahwa ungkapan “menjauhkan ... dari tengah-tengah kamu” di ayat 2 berarti pendosa hendaknya diekskomunikasi dari Gereja.)



Tandaskan bahwa para pemimpin Gereja dengan cermat mempertimbangkan banyak faktor sebelum ekskomunikasi atau bentuk apa pun dari tindakan pendisiplinan Gereja terjadi. Selain mempertimbangkan betapa seriusnya pelanggaran, para pemimpin Gereja mempertimbangkan berbagai tujuan tindakan pendisiplinan Gereja: untuk membantu seseorang bertobat, untuk melindungi mereka yang akan secara negatif terdampak oleh tindakan seseorang atau penyebaran kepercayaan orang itu, dan untuk melindungi integritas ajaran-ajaran Gereja (lihat “Disiplin Gereja,” mormonnewsroom.org/articles/church-discipline).

Ajaklah siswa untuk membacakan 1 Korintus 5:6–7 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari analogi yang Paulus gunakan untuk menjelaskan mengapa individu ini perlu disingkirkan dari Gereja.

- Dengan apa Paulus membandingkan pendosa yang tidak bertobat? (Jelaskan bahwa ragi, atau bibit roti, pada akhirnya menyebabkan roti rusak atau menjadi berjamur.)
- Berapa banyak ragi yang dibutuhkan untuk berdampak pada sebongkah besar adonan?
- Apa yang diwakili sebongkah adonan? (Gereja Yesus Kristus.)
- Bagaimana Anda akan meringkas arti dari analogi ini sebagai suatu asas? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita memilih untuk secara dekat bergaul dengan mereka yang merangkul dosa, kita dapat dipengaruhi oleh kejahatan mereka.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 5:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari nasihat yang Paulus berikan kepada para Orang Suci di Korintus.

- Apa yang Paulus instruksikan agar para Orang Suci di Korintus hindari?

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut nasihat Paulus untuk tidak bergaul dengan pelaku percabulan atau yang lainnya yang merangkul dosa, sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua Neal A. Maxwell dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah seorang siswa untuk membacaknya dengan lantang:



“Jangan bergaul dengan para pelaku percabulan—bukan karena Anda terlalu baik bagi mereka, tetapi sebagaimana yang [C. S.] Lewis tuliskan, karena Anda tidak cukup baik. Ingatlah bahwa situasi-situasi yang buruk dapat meletihkan bahkan orang yang baik” (“The Stern but Sweet Seventh Commandment,” *New Era*, Juni 1979, 42).

- Bagaimana secara dekat bergaul dengan mereka yang merangkul dosa dapat melemahkan kemampuan kita untuk membuat pilihan-pilihan yang saleh?
- Apa saja contoh dari keadaan buruk yang dapat meletihkan orang yang baik?
- Apa yang dapat kita lakukan tanpa mengompromikan standar-standar kita untuk menolong individu-individu yang telah merangkul dosa? (Kita dapat

berdoa bagi mereka, memperlihatkan kebaikan hati dan respek bagi mereka sebagai anak Allah, dan memberikan teladan saleh berupa menaati perintah-perintah.)

Ajaklah siswa untuk dengan penuh doa mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan untuk memengaruhi orang lain dengan cara yang positif tanpa mengompromikan standar-standar mereka.

Ringkaslah 1 Korintus 5:12–13 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa Gereja memiliki tanggung jawab untuk memanggil anggota pada pertobatan, dan dalam beberapa kasus untuk “[mengusir] dari tengah-tengah [Gereja]” (ayat 13) mereka yang melakukan pelanggaran serius.

1 Korintus 6

Paulus mengajarkan kepada para Orang Suci mengenai persatuan dan hukum kesucian

Buatlah gambar sederhana lain di papan tulis berupa semangkuk buah busuk dengan satu buah segar di dalamnya. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka pernah bertanya-tanya caranya menghindari dosa ketika itu ada di sekitar mereka. Tandaskan bahwa inilah tantangan yang para Orang Suci di Korintus hadapi.

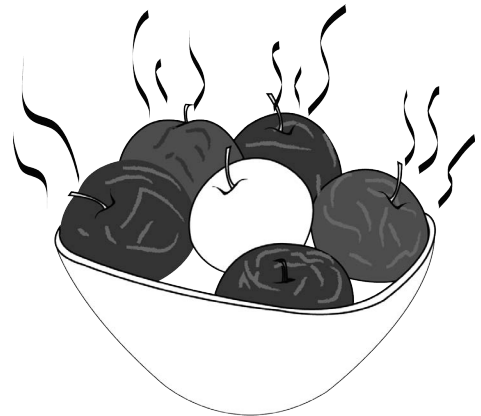
Sewaktu siswa menelaah 1 Korintus 6, ajaklah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan yang dapat menolong mereka hidup dengan saleh meskipun dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh jahat.

Ringkaslah 1 Korintus 6:1–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati para Orang Suci di Korintus untuk dengan saleh menyelesaikan perselisihan di antara mereka sendiri alih-alih segera beralih ke pengadilan perdata.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari praktik-praktik penuh dosa di Korintus yang Paulus ajarkan agar para anggota Gereja hindari.

- Jenis perilaku penuh dosa apa yang Paulus ajarkan agar anggota Gereja hindari?
- Menurut ayat 11, apa yang Paulus ingatkan kepada para Orang Suci ini tentang diri mereka sendiri? (Banyak orang insaf dari Korintus telah berperan serta dalam perilaku penuh dosa ini sebelum bergabung dengan Gereja, tetapi mereka telah bertobat dan telah dibersihkan dari dosa-dosa mereka.)

Jelaskan bahwa Korintus zaman dahulu memiliki reputasi karena amoralitas, dan banyak orang Korintus mempromosikan gagasan bahwa tubuh kita dijadikan



untuk kesenangan. Ringkaslah Terjemahan Joseph Smith terhadap 1 Korintus 6:12 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajar menentang filosofi bahwa tidak ada benar atau salah.

- Bagaimana gagasan dan praktik di Korintus serupa dengan kecenderungan yang kita lihat di dunia dewasa ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:13 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai tujuan dari tubuh kita.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai tubuh kita? (Sementara banyak dari orang Korintus tampaknya percaya bahwa tubuh dibuat hanya untuk kesenangan jasmani, Paulus mengoreksi pandangan itu dengan mengajarkan bahwa tubuh kita diciptakan untuk mencapai tujuan-tujuan Tuhan.)

Ringkaslah 1 Korintus 6:14–17 dengan menjelaskan bahwa mereka yang bergabung dengan Gereja menjadi satu dengan Kristus sebagai “anggota” rohani dari tubuh-Nya. Paulus juga menjelaskan bahwa amoralitas seksual tidak mungkin sejalan dengan hubungan rohani dengan Yesus Kristus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:18 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan. (Anda mungkin ingin menandatangani bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap 1 Korintus 6:18 mengubah ungkapan “di luar dirinya” menjadi “melawan tubuh Kristus.”)

- Apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan?
- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan tentang mereka yang melakukan percabulan? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata-kata di ayat 18 yang mengajarkan kebenaran berikut: **Mereka yang melakukan percabulan berdosa terhadap tubuh mereka sendiri.**)

Jelaskan bahwa Paulus selanjutnya mengajarkan mengapa percabulan, atau amoralitas seksual, adalah dosa “terhadap diri [orang itu] sendiri.”

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:19 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dengan apa Paulus membandingkan tubuh kita.



1 Korintus 6:19–20 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Dengan apa Paulus membandingkan tubuh kita?

Perlihatkan gambar sebuah bait suci.

- Apa perbedaan antara bait suci dengan bangunan lain apa pun?

- Bagaimana Anda akan meringkas kebenaran yang Paulus ajarkan di ayat 19? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata lainnya tetapi hendaknya mengenali ajaran berikut: **Tubuh kita adalah bait suci Allah di mana Roh dapat tinggal.**)
- Bagaimana memahami bahwa tubuh kita adalah bait suci dapat memengaruhi bagaimana kita memperlakukan tubuh kita dan tubuh orang lain?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan wawasan-wawasan tambahan mengenai bagaimana memahami kebenaran ini dapat memengaruhi bagaimana kita memperlakukan tubuh kita.



“Mengakui kebenaran-kebenaran ini [dari 1 Korintus 6:19–20] ... , kita tentunya tidak akan merusak tubuh kita, seperti dengan tato; atau melemahkannya, seperti dengan obat-obatan; atau mengotorinya, seperti dengan percabulan, perzinahan, atau ketidaksopanan Karena tubuh kita adalah alat bagi roh kita, adalah penting agar kita memeliharanya semampu kita. Kita hendaknya menguduskan kekuatannya untuk melayani dan melanjutkan pekerjaan Kristus” (“Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 18).

- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan dengan ungkapan “kamu bukan milik kamu sendiri” di ayat 19?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa tubuh kita bukanlah milik kita sendiri.

- Ungkapan apa yang mengindikasikan mengapa tubuh kita bukanlah milik kita sendiri? (Jelaskan bahwa “dibeli dan harganya telah lunas dibayar” berarti ditebus atau dibeli kembali melalui Pendamaian Yesus Kristus.)
- Bagaimana Anda akan meringkas kebenaran dari ayat 19–20? (Setelah siswa menanggapi, pertimbangkan untuk mengajak mereka menuliskan kebenaran berikut dalam tulisan suci mereka di dekat ayat 19–20: **Karena kita telah dibeli dengan harga yang dibayarkan melalui Pendamaian Yesus Kristus, tubuh kita bukanlah milik kita sendiri.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Mohon, jangan pernah berkata: ‘Siapa yang tersakiti? Mengapa tidak boleh sedikit kebebasan? Saya dapat melanggar sekarang dan bertobat kemudian.’ Mohon jangan menjadi begitu bodoh dan begitu kejam. Anda tidak dapat dengan tanpa mendapat hukuman ‘menyalibkan lagi Anak Allah’ [lihat Ibrani 6:6]. ‘Jauhkanlah dirimu dari percabulan’ [1 Korintus 6:18], Paulus berseru, dan larilah dari ‘*apa pun yang seperti itu*’ [A&P 59:6; penekanan ditambahkan], Ajaran dan Perjanjian menambahkan. Mengapa? Nah, satu alasan adalah karena penderitaan tak terhingga dalam tubuh dan roh yang ditanggung oleh Juruselamat dunia agar kita *dapat*

melarikan diri [lihat khususnya Ajaran dan Perjanjian 19:15–20]. Kita berutang sesuatu kepada-Nya untuk itu. Sesungguhnya, kita berutang segala sesuatu kepada-Nya untuk itu” (“Personal Purity,” *Ensign*, November 1998, 76).

- Bagaimana mengingat bahwa tubuh kita bukanlah milik kita sendiri hendaknya memengaruhi pilihan-pilihan yang kita buat mengenai tubuh kita?

Rujuklah siswa pada gambar di papan tulis berupa satu buah segar yang dikelilingi oleh buah-buah yang busuk.

- Bagaimana memahami kebenaran-kebenaran ini mengenai tubuh kita dapat menolong kita tetap murni ketika kita dikelilingi oleh kejahatan?

Bersaksilah tentang kebenaran yang telah Anda bahas. Ajaklah siswa untuk merenungkan kesan atau dorongan yang mungkin telah mereka terima selama pelajaran dan untuk bertindak berdasarkan dorongan itu.

Penguasaan Ayat Suci—1 Korintus 6:19–20

Ajaklah siswa untuk menuliskan ceramah singkat berdasarkan 1 Korintus 6:19–20. Imbahlah mereka untuk menyertakan yang berikut: (1) informasi latar belakang yang berkaitan dengan petikan ini (informasi latar belakang dapat ditemukan pada kartu penguasaan tulisan suci), (2) asas-asas yang diajarkannya, dan (3) pengalaman pribadi yang mengilustrasikan kebenaran yang petikan ini ajarkan. Anda mungkin ingin mengajak beberapa siswa untuk menyajikan ceramah mereka kepada anggota kelas. Imbahlah siswa untuk mempertimbangkan kesempatan yang mungkin mereka miliki untuk menyajikan ceramah mereka di rumah atau di Gereja.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Roma 8–1 Korintus 6 (Unit 21)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Roma 8–16 dan 1 Korintus 1–6 (unit 21) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Roma 8–11)

Dari ajaran-ajaran Paulus kepada para Orang Suci di Roma mengenai menjadi berpikiran rohani atau badani, siswa belajar bahwa jika kita mengikuti pengaruh Roh, kita dapat mengatasi kecenderungan manusia alami untuk berdosa. Siswa juga mengidentifikasi kebenaran berikut: Jika kita adalah anak-anak perjanjian Allah yang setia, kita dapat menjadi ahli waris bersama dengan Yesus Kristus dari semua yang Bapa Surgawi miliki. Jika kita mengasihi Allah, segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikan kita. Melalui Yesus Kristus kita dapat mengatasi semua tantangan dan kesukaran kehidupan fana. Jika kita menerima dan mematuhi Yesus Kristus dan Injil-Nya, kita dapat menerima berkat-berkat dari perjanjian Allah dan diselamatkan.

Hari 2 (Roma 12–16)

Di Roma 12–13, siswa menemukan bahwa Allah mengharapkan kita untuk mendedikasikan kehidupan kita kepada-Nya dan menahan diri dari menyesuaikan diri dengan dunia, dan jika kita melakukannya, kita dapat menjadi lebih seperti Yesus Kristus. Di Roma 14–15, siswa belajar bahwa dalam hal-hal yang tidak dibahas dengan perintah-perintah spesifik, kita hendaknya menahan diri dari menghakimi pilihan orang lain dan hendaknya bertenggang rasa tentang bagaimana pilihan-pilihan kita berdampak terhadap orang lain. Siswa juga belajar bahwa tulisan suci dituliskan untuk mengajari kita dan untuk memberi kita harapan.

Hari 3 (1 Korintus 1–2)

Dalam sepucuk surat kepada para Orang Suci di Korintus, Paulus membahas beberapa masalah dan pertanyaan. Dari tulisan-tulisannya, siswa belajar bahwa Tuhan mengharapkan kita sebagai Orang Suci untuk bersatu serta untuk menghilangkan perpecahan dan perselisihan, dan bahwa kita hanya dapat mengetahui dan memahami apa yang dari Allah melalui Roh-Nya.

Hari 4 (1 Korintus 3–6)

Dalam pelajaran ini siswa melanjutkan untuk menelaah surat Paulus kepada para Orang Suci di Korintus. Dari kata-kata Paulus, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Sementara kita dapat menolong orang lain belajar tentang Injil Yesus Kristus, adalah melalui kuasa Roh Kudus bahwa orang diinsafkan. Tuhan akan menghakimi kita dengan adil karena Dia mengetahui segala sesuatu, termasuk pikiran dan niat hati kita. Jika kita memilih untuk secara dekat bergaul dengan mereka yang merangkul dosa, kita dapat dipengaruhi oleh kejahatan mereka.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami bagaimana menghindari dosa ketika itu ada di sekitar mereka. Selain itu, mereka akan belajar mengapa penting untuk menjaga tubuh mereka tetap murni.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 6

Paulus mengajarkan kepada para Orang Suci mengenai persatuan dan hukum kesucian

Buatlah gambar di papan tulis berupa semangkuk buah busuk dengan satu buah segar di dalamnya. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka pernah bertanya-tanya caranya menghindari dosa ketika itu ada di sekitar mereka.

Sewaktu siswa menelaah 1 Korintus 6, ajaklah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan yang dapat menolong mereka hidup dengan saleh meskipun dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh jahat.

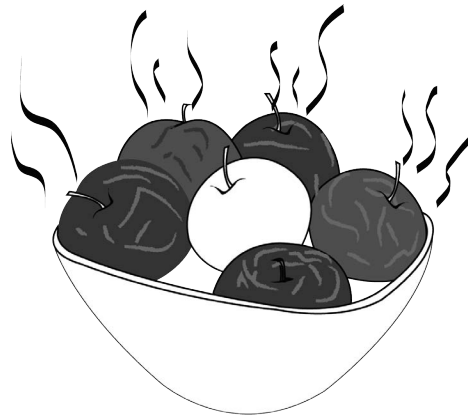
Ringkaslah 1 Korintus 6:1–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati para Orang Suci di Korintus untuk dengan saleh menyelesaikan perselisihan di antara mereka sendiri alih-alih segera beralih ke pengadilan perdata.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari praktik-praktik penuh dosa di Korintus yang Paulus ajarkan agar para anggota Gereja hindari.

- Jenis perilaku penuh dosa apa yang Paulus ajarkan agar anggota Gereja hindari?
- Menurut 1 Korintus 6:11, apa yang Paulus ingatkan kepada para Orang Suci ini tentang diri mereka sendiri? (Banyak orang insaf dari Korintus telah berperan serta dalam perilaku penuh dosa ini sebelum bergabung dengan Gereja, tetapi mereka telah bertobat dan telah dibersihkan dari dosa-dosa mereka.)

Jelaskan bahwa Korintus zaman dahulu memiliki reputasi karena amoralitas, dan banyak orang Korintus mempromosikan gagasan bahwa tubuh kita dijadikan untuk kesenangan. Ringkaslah Terjemahan Joseph Smith terhadap 1 Korintus 6:12 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajar menentang filosofi bahwa tidak ada benar atau salah.

- Bagaimana gagasan dan praktik di Korintus serupa dengan kecenderungan yang kita lihat di dunia dewasa ini?



Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai tujuan dari tubuh kita. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *makanan* berarti segala yang dapat dimakan.)

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai tubuh kita? (Sementara banyak dari orang Korintus tampaknya percaya bahwa tubuh dibuat hanya untuk kesenangan jasmani, Paulus mengoreksi pandangan itu dengan mengajarkan bahwa tubuh kita diciptakan untuk mencapai tujuan-tujuan Tuhan.)

Ringkaslah 1 Korintus 6:14–17 dengan menjelaskan bahwa mereka yang bergabung dengan Gereja menjadi satu dengan Kristus sebagai “anggota” rohani dari tubuh-Nya. Paulus juga menjelaskan bahwa amoralitas seksual tidak mungkin sejalan dengan hubungan rohani dengan Yesus Kristus.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan. (Anda mungkin ingin menandakan bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap 1 Korintus 6:18 mengubah ungkapan “di luar dirinya” menjadi “melawan tubuh Kristus.”)

- Apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan?
- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan tentang mereka yang melakukan percabulan? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata-kata di ayat 18 yang mengajarkan kebenaran berikut: **Mereka yang melakukan percabulan berdosa terhadap tubuh mereka sendiri.**)

Jelaskan bahwa Paulus selanjutnya mengajarkan mengapa percabulan, atau amoralitas seksual, adalah dosa “terhadap diri [orang itu] sendiri.”

Ingatkan siswa bahwa 1 Korintus 6:19–20 adalah petikan penguasaan ayat suci. Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari dengan apa Paulus membandingkan tubuh kita.

- Dengan apa Paulus membandingkan tubuh kita?

Perlihatkan gambar sebuah bait suci.

- Apa perbedaan antara bait suci dengan bangunan lain apa pun?
- Bagaimana Anda akan meringkas kebenaran yang Paulus ajarkan di ayat 19? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata lainnya tetapi hendaknya mengenali ajaran berikut: **Tubuh kita adalah bait suci Allah di mana Roh dapat tinggal.**)
- Bagaimana memahami bahwa tubuh kita adalah bait suci hendaknya memengaruhi bagaimana kita memperlakukan tubuh kita dan tubuh orang lain?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan wawasan-wawasan tambahan mengenai bagaimana memahami bahwa tubuh kita adalah bait suci Allah hendaknya memengaruhi bagaimana kita memperlakukannya.



“Mengakui kebenaran-kebenaran ini [dari 1 Korintus 6:19–20] ..., kita tentunya tidak akan merusak tubuh kita, seperti dengan tato; atau melemahkannya, seperti dengan obat-obatan; atau mengotorinya, seperti dengan percabulan, perzinaan, atau ketidaksopanan Karena tubuh kita adalah alat bagi roh kita, adalah penting agar kita memeliharanya semampu kita. Kita hendaknya mempersucikan kekuatannya untuk melayani dan melanjutkan pekerjaan Kristus” (“Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 18).

- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan dengan ungkapan “kamu bukan milik kamu sendiri” di 1 Korintus 6:19?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 6:20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari mengapa tubuh kita bukanlah milik kita sendiri.

- Ungkapan apa yang mengindikasikan mengapa tubuh kita bukanlah milik kita sendiri? (Jelaskan bahwa “dibeli dan harganya telah lunas dibayar” berarti ditebus atau dibeli kembali melalui Pendamaian Yesus Kristus.)
- Bagaimana Anda akan meringkas kebenaran dari ayat 19–20? (Setelah siswa menanggapi, bantulah mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Karena kita telah dibeli dengan harga yang dibayarkan melalui Pendamaian Yesus Kristus, tubuh kita bukanlah milik kita sendiri.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Mohon, jangan pernah berkata: ‘Siapa yang tersakiti? Mengapa tidak boleh sedikit kebebasan? Saya dapat melanggar sekarang dan bertobat kemudian.’ Mohon jangan menjadi begitu bodoh dan begitu kejam. Anda tidak dapat lolos dari hukuman ‘menyalibkan lagi Anak Allah’ [lihat Ibrani 6:6]. ‘Jauhkanlah dirimu dari percabulan’ [1 Korintus 6:18], Paulus berseru, dan larilah dari ‘*apa pun yang seperti itu*’ [A&P 59:6; penekanan ditambahkan], Ajaran dan Perjanjian menambahkan. Mengapa? Nah, satu alasan adalah karena penderitaan tak terhingga dalam tubuh dan roh yang ditanggung oleh Juruselamat dunia agar kita *dapat* melarikan diri [lihat khususnya Ajaran dan Perjanjian 19:15–20]. Kita berutang sesuatu kepada-Nya untuk itu. Sesungguhnya, kita berutang segala sesuatu kepada-Nya untuk itu” (“Personal Purity,” *Ensign*, November 1998, 76).

- Bagaimana mengingat bahwa tubuh kita bukanlah milik kita sendiri hendaknya memengaruhi pilihan-pilihan yang kita buat mengenai tubuh kita?

Rujuklah siswa pada gambar di papan tulis berupa satu buah segar yang dikelilingi oleh buah-buah yang busuk.

- Bagaimana memahami kebenaran-kebenaran ini mengenai tubuh kita dapat menolong kita tetap murni ketika kita dikelilingi oleh kejahatan?

Bersaksilah tentang kebenaran yang telah Anda bahas. Ajaklah siswa untuk merenungkan kesan atau dorongan yang mungkin telah mereka terima selama pelajaran dan untuk bertindak berdasarkan dorongan itu.

Unit Berikutnya (1 Korintus 7–14)

Jelaskan kepada siswa bahwa mereka masing-masing telah diberikan setidaknya satu karunia rohani dari Bapa Surgawi. Ajaklah mereka untuk menelaah unit berikutnya mencari apa saja karunia-karunia rohani yang Bapa Surgawi berikan kepada anak-anak-Nya. Beri tahulah mereka bahwa Rasul Paulus mengajarkan bahwa bahkan jika dia memberikan segala harta miliknya untuk memberi makan yang miskin dan juga memberikan tubuhnya untuk dibakar, jika dia tidak memiliki satu karunia rohani khusus, dia bukanlah apa-apa. Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai karunia-karunia apa yang telah diberikan kepada mereka.

1 Korintus 7–8

Pendahuluan

Paulus memberikan petunjuk kepada anggota Gereja yang lajang dan menikah di Korintus mengenai pernikahan dan pekerjaan misionaris. Menanggapi pertanyaan tentang makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala, Paulus mengajari para Orang Suci untuk

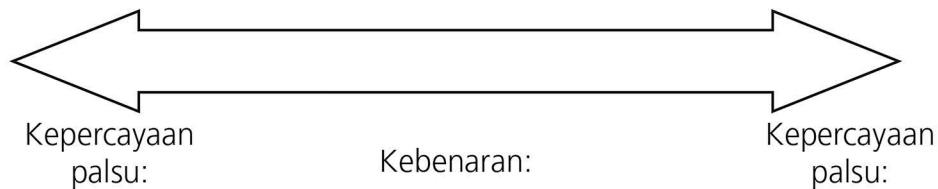
mempertimbangkan dampak dari praktik-praktik pribadi mereka terhadap orang lain dan untuk bersedia melepaskan beberapa tindakan jika tindakan itu dapat menyebabkan orang lain tersandung secara rohani.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 7

Paulus menasihati anggota Gereja yang telah menikah dan lajang mengenai pernikahan

Salinlah diagram berikut di papan tulis.



Bantulah siswa memenuhi peranan mereka dalam proses pembelajaran

Pembelajaran rohani memerlukan upaya dan penggunaan hak pilihan dari peserta didik. Bagi banyak siswa, mengerahkan upaya semacam itu untuk belajar dari tulisan suci mungkin tampak tidak familier dan cukup sulit. Namun, Anda dapat membantu mereka memahami, menerima, dan memenuhi peranan mereka dalam pembelajaran Injil. Sewaktu siswa secara aktif memenuhi peranan mereka dalam pembelajaran Injil, mereka membuka hati mereka terhadap pengaruh Roh Kudus.

Untuk membantu siswa memahami konteks dari 1 Korintus 7, ingatkan mereka bahwa, seperti kita, para anggota Gereja di Korintus hidup dalam masyarakat dengan gagasan yang membingungkan dan bertentangan mengenai pernikahan dan keintiman fisik atau seksual.

- Berdasarkan apa yang Anda ingat dari penelaahan Anda tentang 1 Korintus 5–6, apa saja beberapa kepercayaan palsu tentang hubungan seksual yang merajalela di Korintus?

Setelah siswa menanggapi, tulislah yang berikut di sisi kiri diagram di bawah “Kepercayaan Palsu:” *Dapat diterima untuk berperan serta dalam keintiman fisik dengan siapa pun.*

Jelaskan bahwa para anggota Gereja di Korintus telah menulis kepada Rasul Paulus memohon bimbingan mengenai standar-standar Tuhan mengenai kemurnian seksual.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 7:1 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari pertanyaan yang Orang Suci di Korintus ajukan kepada Paulus.

- Apa yang para Orang Suci di Korintus tanyakan kepada Paulus?

Jelaskan bahwa ungkapan “adalah baik bagi laki-laki, kalau ia tidak kawin” ayat 1 mengindikasikan bahwa para Orang Suci Korintus memiliki pertanyaan mengenai kapan dan apakah keintiman fisik adalah pantas. Sebagian orang mungkin bertanya apakah bahkan orang yang telah menikah hendaknya berperan serta dalam keintiman fisik. Tulislah yang berikut di sisi kanan diagram di bawah “Kepercayaan Palsu:” *Tidak pernah dapat diterima untuk berperan serta dalam hubungan intim, bahkan tidak dalam pernikahan.*

Menandakan bahwa kedua kepercayaan palsu yang dituliskan pada diagram mewakili pandangan-pandangan ekstrem yang berbeda dari standar Tuhan untuk keintiman fisik.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 7:2–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci di Korintus tentang keintiman fisik. (Anda mungkin perlu membantu siswa memahami bahwa *percabulan* merujuk pada hubungan seksual di luar pernikahan dan *memenuhi kewajiban* merujuk pada kasih dan keintiman yang diungkapkan antara suami dan istri.)

Mintalah seorang siswa membacakan pernyataan berikut yang terdapat dalam *Untuk Kekuatan Remaja*:

“Hubungan intim antara suami dan istri adalah indah serta sakral. Hal itu ditetapkan oleh Allah untuk penciptaan anak dan untuk pengungkapan kasih antara suami dan istri. Allah telah memerintahkan agar keintiman seksual hanya digunakan dalam pernikahan” (*Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011],35).

- Dari apa yang baru kita baca, apa yang dapat kita pelajari mengenai keintiman fisik? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut pada diagram di bawah “Kebenaran:” **Keintiman fisik antara suami dan istri ditetapkan oleh Allah.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan mengapa keintiman dalam pernikahan ditetapkan oleh Allah.



“Kuasa prokreasi bukan bagian tambahan dari rencana kebahagiaan; itu adalah rencana kebahagiaan; itu adalah kunci bagi kebahagiaan.

Hasrat untuk menikah dalam diri umat manusia adalah konstan dan sangat kuat. Kebahagiaan kita dalam kehidupan fana, sukacita dan permuliaan kita bergantung pada bagaimana kita menanggapi hasrat fisik yang terus-menerus dan kuat ini” (“Rencana Kebahagiaan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 26).

- Apakah tujuan dari keintiman fisik antara suami dan istri?
- Mengapa prokreasi—kemampuan untuk menciptakan kehidupan fana—begitu penting dalam rencana Bapa Surgawi?

Ringkaslah 1 Korintus 7:4–24 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa pasangan pada umumnya hendaknya tidak menahan sikap kasih sayang pernikahan dari satu sama lain, bahwa anggota Gereja yang janda dan yang bercerai diizinkan menikah lagi jika mereka inginkan, dan bahwa para anggota Gereja hendaknya “tinggal di hadapan Allah” apa pun keadaan mereka. Paulus juga tidak menganjurkan perceraian.



Untuk membantu siswa mengidentifikasi kebenaran lain dari tulisan-tulisan Paulus di 1 Korintus 7, bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan dua atau tiga orang, dan sediakan bagi setiap kelompok salinan dari selebaran yang berikut:

1 Korintus 7:12–17

Ada anggota Gereja di Korintus yang pasangannya bukanlah orang Kristen.

- Kesulitan apa yang pasangan dari agama yang berbeda mungkin alami?

Bacakan dengan lantang nasihat Paulus kepada keluarga yang sebagian anggota ini di 1 Korintus 7:12–17, mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan yang dapat membantu keluarga yang sebagian anggota dewasa ini.

Di ruang berikut, ringkaslah apa yang Paulus ajarkan mengenai dampak yang anggota setia Gereja dapat miliki terhadap keluarga mereka: _____.

- Apa contoh yang telah Anda lihat di mana seorang anggota Gereja telah memiliki dampak yang positif terhadap anggota keluarga baik yang bukan anggota Gereja ataupun yang tidak aktif di Gereja?

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan kebenaran yang mereka identifikasi di 1 Korintus 7:12–17. Jawaban siswa mungkin beragam, tetapi mereka hendaknya menyatakan kebenaran yang serupa dengan yang berikut:

Pengikut setia Yesus Kristus memiliki dampak menguduskan terhadap keluarga mereka.

Anda mungkin ingin mengajak beberapa siswa untuk berbagi contoh-contoh dari anggota Gereja yang memiliki dampak positif terhadap anggota keluarga yang bukan anggota Gereja atau yang tidak aktif di Gereja.

Ringkaslah 1 Korintus 7:25–40 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberikan pendapatnya mengenai anggota lajang yang “dipanggil pada pelayanan” (Terjemahan Joseph Smith, 1 Korintus 7:29 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]) dan menjelaskan bahwa keadaan mereka memperkenankan mereka melayani Tuhan “tanpa gangguan” (ayat 35), atau tanpa kekhawatiran duniawi yang berkaitan dengan menafkahi keluarga. Meskipun demikian, dia tidak melarang mereka untuk menikah.

1 Korintus 8

Paulus menjawab pertanyaan tentang makan makanan yang ditawarkan kepada berhala-berhala

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul.



“Saya menghabiskan karier saya di bidang bisnis toko serba ada. Karena saya adalah bagian dari tim manajemen, adalah penting bagi saya untuk berinteraksi secara sosial dengan organisasi-organisasi bisnis lokal. Pertemuan dengan kebanyakan dari organisasi-organisasi ini selalu dimulai dengan jam koktail [ketika minuman beralkohol lazim disajikan]. Sudah waktunya untuk berbaur dan berkenalan dengan orang-orang yang termasuk dalam organisasi. Saya selalu merasa tidak nyaman di jam-jam sosial ini. Pada mulanya saya mulai meminta soda lemon-jeruk nipis. Saya segera mendapati bahwa minuman soda lemon-jeruk nipis terlihat seperti banyak minuman lainnya. Saya tidak bisa membangun kesan bahwa saya bukan peminum alkohol dengan soda bening di tangan saya” (“The Tradition of a Balanced, Righteous Life,” *Ensign*, Agustus 2011, 48–49).

- Apa yang dapat terjadi jika Penatua Perry telah melanjutkan minum soda bening selama berjam-jam koktail?
- Apa situasi lain di mana teladan kita dapat secara negatif memengaruhi orang lain meskipun kita mungkin tidak melakukan sesuatu yang salah?

Jelaskan bahwa para anggota Gereja di Korintus bertanya-tanya jika dapat diterima bagi mereka untuk memakan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala-berhala, atau dewa-dewa berhala.

Tandakan bahwa Paulus mengakui bahwa para anggota Gereja mungkin berpikir ini dapat diterima karena mereka tahu bahwa dewa-dewa berhala tidak benar-benar ada (lihat 1 Korintus 8:4–6).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 8:1, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Paulus ajarkan kepada Orang Suci di Korintus.

- Meskipun orang-orang tahu bahwa berhala tidaklah nyata, apa yang Paulus katakan adalah lebih penting daripada apa yang mereka ketahui? (Kasih amal, atau kasih yang tidak mementingkan diri bagi orang lain.)
- Menurut ayat ini, apa yang dapat menjadi hasil dari pengetahuan? (Menjadi sombong, atau arogan.) Apa yang dapat menjadi hasil dari kasih amal? (Peneguhan, atau penguatan diri sendiri atau orang lain.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 8:7–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kapan para Orang Suci di Korintus hendaknya tidak memakan makanan yang mungkin telah dipersembahkan kepada berhala-berhala. (Anda mungkin perlu membantu siswa memahami bahwa *lemah* dalam ayat-ayat ini dapat merujuk pada kelemahan dalam pemahaman dan bahwa *kebebasan* [ayat 9] merujuk pada kebebasan anggota Gereja untuk memakan makanan yang mungkin telah dipersembahkan kepada berhala-berhala.)

- Menurut ayat 9, dalam kondisi apa kata Paulus mereka hendaknya tidak memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala? (Jika itu akan menjadi batu sandungan bagi seseorang dengan kesaksian lemah atau tanpa pengetahuan tentang Injil.)
- Apa contoh yang Paulus berikan di ayat 10 mengenai satu cara memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala dapat menjadi batu sandungan? (Jika anggota Gereja yang lebih lemah dalam iman melihat anggota yang lain makan di ruang makan yang berhubungan dengan bait suci berhala setempat, anggota dengan iman yang lebih lemah itu mungkin juga percaya bahwa tidak ada yang salah dengan penyembahan berhala.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 8:11–13 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari jawaban Paulus terhadap pertanyaan mengenai memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala.

- Menurut ayat 13, apa yang Paulus katakan akan menjadi tindakan pilihannya sendiri dalam situasi ini? Mengapa? (Bantulah siswa memahami bahwa *batu sandungan* di ayat ini berarti menyebabkan tersandung secara rohani, berdosa, atau kehilangan iman.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita dapat menghindari menuntun orang lain tersandung secara rohani? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Kita dapat memperlihatkan kasih amal bagi orang lain dengan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan mereka tersandung secara rohani.**)

Gunakan kisah untuk membantu siswa memahami asas

Kisah dapat membantu siswa memahami asas-asas Injil yang telah diidentifikasi dalam suatu blok tulisan suci. Dengan mengilustrasikan suatu asas Injil dalam konteks yang modern, kisah dapat juga membantu siswa memahami bagaimana suatu asas Injil berhubungan dengan kehidupan mereka serta menolong mereka merasakan suatu hasrat untuk menerapkannya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang selebihnya dari kisah Penatua Perry. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana Penatua Perry menerapkan asas ini:



"Saya memutuskan saya harus meminum minuman yang akan dengan jelas menandai saya sebagai bukan peminum alkohol. Saya pergi ke penjaga bar dan meminta segelas susu. Penjaga bar tersebut belum pernah mendapatkan permintaan seperti itu. Dia pergi ke dapur dan menemukan segelas susu bagi saya. Sekarang saya memiliki minuman yang terlihat sangat berbeda dari minuman beralkohol yang sedang orang lain minum

Susu menjadi minuman pilihan saya pada jam koktail. Segera menjadi pengetahuan umum, saya adalah orang Mormon. Respek yang saya terima benar-benar mengejutkan saya, seperti sebuah peristiwa menarik yang mulai terjadi. Orang lain segera bergabung dengan saya dalam koktail susu murni!" ("The Tradition of a Balanced, Righteous Life," 49).

- Apa saja contoh lain tentang bagaimana kita dapat memperlihatkan kasih amal bagi orang lain dengan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan mereka tersandung secara rohani?

Bersaksilah tentang kebenaran-kebenaran yang siswa ditemukan hari ini, dan imbaulah siswa untuk mengupayakan bimbingan dari Roh Kudus sewaktu mereka berusaha hidup sesuai dengan kebenaran-kebenaran ini.

1 Korintus 9–10

Pendahuluan

Paulus membahas kekhawatiran para Orang Suci di Korintus mengenai penggunaan sumber-sumber Gereja untuk menyediakan kebutuhan duniawinya. Dia menjelaskan bahwa tujuan dari pengkhotbahannya adalah untuk

mendatangkan keselamatan bagi anak-anak Allah. Dia mendesak mereka untuk menghindari dari berbuat dosa serta menyinggung perasaan orang lain dalam kepercayaan keagamaan mereka.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 9

Paulus mengkhotbahkan Injil agar dia dan para pendengarnya dapat diselamatkan

Bawalah jam weker ke kelas dan taruhlah tersembunyi dari siswa. Pasanglah itu untuk berbunyi tidak lama setelah Anda mulai mengajar.

Untuk memulai pelajaran, ajaklah siswa untuk membayangkan akan seperti apa kiranya kehidupan kekal. Mintalah mereka untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengapa kehidupan kekal adalah sesuatu yang mereka hasratkan. Anda dapat mengajak beberapa siswa untuk membacakan kepada anggota kelas apa yang mereka tuliskan.

Mendekati akhir dari kegiatan ini, jam weker hendaknya berbunyi. Ketika itu terjadi mintalah seorang siswa untuk mencarinya dan mematakannya.

- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda mendengar suara itu?

Mintalah siswa untuk berpikir apakah mereka pernah bergumul untuk bangun ketika jam weker berbunyi dan akibatnya, kehilangan kesempatan untuk sesuatu yang penting. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi.

Jelaskan bahwa sama seperti bergumul untuk bangun karena jam weker dapat berakibat pada terlewatkannya atau bahkan gagal kita mencapai sesuatu yang penting, gagal untuk “bangun” dalam kehidupan dan mengubah perilaku tertentu dapat menyebabkan kita gagal mencapai yang paling penting dari segalanya, kehidupan kekal.

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 9 yang dapat menolong mereka mengetahui cara untuk memastikan agar mereka mencapai kehidupan kekal.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan berikut dari 1 Korintus 9:1–21:

Meringkas

Meringkas memperkenalkan Anda bergerak dengan cepat melalui bagian-bagian dari blok tulisan suci. Dengan meringkas segmen-segmen dari blok tulisan suci alih-alih melewatinya, Anda membantu siswa menjaga garis cerita dan konteksnya jelas di benak mereka serta menyediakan landasan untuk menemukan dan memahami asas atau ajaran yang akan muncul

kemudian dalam blok tersebut. Meringkas juga membantu mempertahankan integritas dan alur dari pesan penulis yang diilhami.

Paulus menanggapi berbagai pertanyaan dari para Orang Suci di Korintus. Dia menulis bahwa walaupun dia akan sepenuhnya dibenarkan dalam hal disokong dalam masalah duniawi oleh para anggota Gereja, dia tidak bergantung kepada mereka untuk biaya hidupnya. Paulus menjelaskan bahwa melalui beradaptasi dengan keadaan-keadaan yang berbeda tanpa mengompromikan standar-standar Injil, dia telah dapat membantu orang Yahudi, orang bukan Israel, dan siapa pun yang lemah dalam Injil untuk menerima Injil.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 9:17 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus mengkhhotbahkan Injil. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa pernyataan “pemberitaan itu adalah tugas penyelenggaraan yang ditanggungkan kepadaku” merujuk pada Paulus dalam memenuhi kewenangan atau tugasnya untuk mengkhhotbahkan Injil.

- Bagaimana Paulus mengkhhotbahkan Injil?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 9:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Paulus mengkhhotbahkan Injil menurut kehendaknya sendiri [dengan rela].

- Mengapa Paulus mengkhhotbahkan Injil menurut kehendaknya sendiri [dengan rela]?

Ajaklah seorang siswa yang secara teratur terlibat dalam program pelatihan yang ekstensif (barangkali musisi atau atlet) untuk maju ke depan kelas. Ajukan kepada siswa tersebut pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Seperti apa program pelatihan Anda?
- Pernahkah ada saat ketika Anda mempraktikkan atau berlatih untuk peristiwa atau gol khusus? Bagaimana bekerja menuju gol spesifik telah memotivasi Anda?

Berterimakasihlah kepada siswa tersebut, dan persilakan dia duduk.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 9:24–25 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari pertandingan atletik yang Paulus gunakan untuk mengajari para Orang Suci di Korintus.

- Apa pertandingan atletik yang Paulus rujuk?
- Apa sifat atau karakteristik yang Paulus katakan pelari perlukan untuk berhasil? (Jelaskan bahwa “menguasai dirinya dalam segala hal” berarti menerapkan pengendalian diri.)
- Apa mahkota abadi yang Paulus rujuk yang akan bertahan selamanya? (Kehidupan kekal.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 25 mengenai apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan

kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut:

Untuk memperoleh kehidupan kekal, kita harus belajar untuk menerapkan pengendalian diri dalam segala hal. Tulislah asas ini di papan tulis. Pastikan siswa juga memahami bahwa sementara penguasaan diri diperlukan, kehidupan kekal akhirnya datang hanya “melalui jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia” Yesus Kristus [2 Nefi 2:8] alih-alih melalui pengendalian diri kita semata.)

- Menurut Anda mengapa menerapkan pengendalian diri diperlukan untuk mendapatkan kehidupan kekal?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 9:26–27 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menggambarkan upayanya sendiri untuk menerapkan pengendalian diri.

- Menurut ayat 26, bagaimana Paulus menggambarkan upayanya untuk mendapatkan kehidupan kekal? (Dengan penuh percaya diri dan tanpa upaya yang tersisa-sia.)
- Menurut ayat 27, menurut Anda apa yang Paulus maksudkan ketika dia menulis, “aku melatih tubuhku dan menguasainya sepenuhnya”?

Untuk membantu siswa memahami apa yang Paulus maksudkan, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Brigham Young:



“Anda tidak dapat mewarisi kehidupan kekal, kecuali selera Anda ditundukkan kepada roh yang hidup dalam diri Anda, roh yang diberikan Bapa kita di surga. Saya maksudkan Bapa dari roh Anda, yaitu dari roh-roh yang telah Ia tempatkan di dalam tabernakel-tabernakel ini. Tabernakel ini harus ditundukkan secara sempurna pada roh, atau tubuh Anda tidak dapat dibangkitkan untuk mewarisi kehidupan kekal Berusahalah dengan tekun, sampai Anda membawa semuanya agar tunduk pada hukum Kristus

... Jika roh takluk kepada tubuh, maka rusaklah [roh]; tetapi jika tubuh tunduk kepada roh maka jadilah [tubuh] murni dan kudus” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 236–237, 238).

- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk membantu tubuh kita tunduk kepada roh kita?

1 Korintus 10

Paulus memperingatkan para Orang Suci di Korintus untuk menghindari dosa dan menyinggung perasaan orang lain

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama:



“Salah satu mitos besar dalam kehidupan adalah ketika [individu-individu] berpikir mereka tak terkalahkan. Terlalu banyak yang berpikir bahwa mereka [terbuat] dari baja, cukup kuat untuk bertahan terhadap godaan apa pun. Mereka memperdaya diri mereka sendiri untuk berpikir, ‘Itu tidak dapat terjadi kepada saya’” (“It Can’t Happen to Me,” *Ensign*, Mei 2002, 46).

- Dalam situasi apa orang mungkin memperkenankan diri mereka untuk terpapar pada godaan, berpikir mereka cukup kuat untuk bertahan terhadapnya? (Daftarlah jawaban siswa di papan tulis).

Jelaskan bahwa Paulus merujuk pada contoh-contoh dari sejarah Israel untuk memperingatkan para Orang Suci di Korintus mengenai godaan dan dosa. Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 10:1–5 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari beberapa hal yang anak-anak Israel alami selama zaman Musa yang seharusnya menjadikan mereka kuat secara rohani.

- Apa sajakah yang anak-anak Israel alami yang seharusnya telah menjadikan mereka kuat secara rohani? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa Paulus mengidentifikasi “batu karang rohani”, atau Yehova, sebagai Kristus [lihat juga Ulangan 32:3–4].)
- Menurut ayat 5, bagaimana perasaan Allah tentang perilaku banyak di antara orang Israel zaman dahulu ini?

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 1 Korintus 10:6–11. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus inginkan agar para Orang Suci di Korintus pelajari dari contoh mengenai orang Israel zaman dahulu.

- Apa tujuan Paulus berbagi contoh mengenai orang Israel zaman dahulu? (Paulus ingin memperingatkan para Orang Suci di Korintus agar mereka akan menghindar dari mengulangi dosa-dosa orang Israel zaman dahulu.)

Ajaklah anggota kelas untuk berdiri dan membacakan 1 Korintus 10:12 dengan lantang, secara bersama-sama.

- Dengan kata-kata Anda sendiri, bagaimana Anda akan meringkas pesan Paulus di ayat 12?

Persilakan anggota kelas untuk duduk. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 10:13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai godaan.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai godaan?
- Jika Allah tidak akan memperkenankan kita dicobai melebihi kemampuan kita untuk menangkal, mengapa orang Israel zaman dahulu menyerah pada godaan?

Tulislah kalimat tidak lengkap berikut di papan tulis: *Allah akan menyediakan sebuah cara bagi kita agar lolos dari godaan, tetapi kita harus ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 10:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan.

- Apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan?
- Apa yang ayat 14 ajarkan kepada kita tentang peranan kita dalam meloloskan diri dari godaan? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi kebenaran di papan tulis agar terbaca: **Allah akan menyediakan sebuah cara bagi kita untuk lolos dari godaan, tetapi kita harus memilih untuk memisahkan diri dari godaan tersebut.**)

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan *Alma 13:28* dalam tulisan suci mereka di dekat 1 Korintus 10:13–14. Mintalah seorang siswa untuk membacakan *Alma 13:28* dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dapat kita lakukan untuk memisahkan diri dari godaan.

- Menurut *Alma 13:28*, apa yang dapat kita lakukan yang dapat membantu kita memisahkan diri dari godaan?
- Bagaimana merendahkan hati kita sendiri dan berjaga dan berdoa secara berkelanjutan dapat menolong kita memisahkan diri dari godaan?

Angkatlah sebuah buklet *Untuk Kekuatan Remaja*, dan mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana hidup sesuai dengan standar-standar yang tercantum dalam buklet ini membantu kita memisahkan diri dari godaan.

Jelaskan bahwa siswa mungkin tidak selalu dapat menghindari godaan. Oleh karena itu, kita perlu memutuskan sekarang bagaimana kita akan bertindak dalam menghadapi godaan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball:



"Keputusan yang benar yang paling mudah dibuat ketika kita membuatnya jauh sebelumnya, dengan menempatkan sasaran utama di dalam benak; ini menghindarkan kita dari banyak kesengsaraan [selama momen-momen pembuatan keputusan], ketika kita lelah dan digoda dengan kuatnya

Kembangkan disiplin diri agar, semakin lama semakin Anda tidak perlu memutuskan dan memutuskan kembali apa yang akan Anda lakukan ketika Anda dihadapkan dengan godaan yang sama berulang kali. Anda hanya perlu memutuskan beberapa hal *sekali!* ...

Waktu untuk menghentikan cara-cara kejahatan adalah sebelum itu dimulai. Rahasia dari kehidupan yang baik terletak dalam perlindungan dan pencegahan. Mereka yang tunduk pada yang jahat biasanya adalah mereka yang telah menempatkan diri mereka sendiri dalam posisi yang rentan" (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 133–134).

Bagikan kesaksian Anda tentang asas-asas yang siswa identifikasi hari ini. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan godaan-godaan mana yang dengannya mereka paling bergumul. Ajaklah mereka untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa perubahan-perubahan yang dapat Anda lakukan untuk menghindari godaan sebelum Anda pernah dihadapkan dengannya?
- Apakah Anda bersedia untuk membuat perubahan-perubahan ini?

Ajaklah siswa untuk membuat sebuah rencana yang akan mereka ikuti agar lolos dari godaan. Imbahlah mereka untuk mencari bantuan dari Tuhan melalui doa sewaktu mereka berupaya untuk merampungkan rencana mereka.

Ringkaslah 1 Korintus 10:15–33 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati para Orang Suci di Korintus untuk merespek praktik-praktik keagamaan orang lain tanpa mengompromikan praktik keagamaan mereka sendiri dan mengulangi kembali bahwa dia berkhotbah untuk menolong banyak orang agar diselamatkan.

PELAJARAN 108

1 Korintus 11

Pendahuluan

Paulus membahas sengketa di antara para Orang Suci di Korintus mengenai adat istiadat keagamaan. Dia menekankan bahwa pria dan wanita memiliki peran yang kekal dan ilahi serta penting bagi satu sama lain dalam

rencana Tuhan. Dia juga mengajarkan kepada para anggota Gereja mengenai persiapan yang pantas untuk mengambil sakramen.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 11:1–16

Paulus membahas sengketa mengenai adat istiadat pada zamannya

Perlihatkan gambar pasangan yang menikah (seperti Pasangan Muda Pergi ke Bait Suci, *Buku Seni Injil* [2009], nomor 120; lihat juga LDS.org). Bacalah dengan lantang pernyataan berikut yang mungkin mencerminkan bagaimana perasaan beberapa individu tentang pernikahan:



1. “Menjadi sukses dalam karier saya adalah segalanya bagi saya. Saya tidak ingin membagi perhatian saya antara gol-gol karier saya dan pernikahan saya.”
2. “Saya tidak ingin membuat komitmen untuk hubungan jangka panjang. Saya khawatir mengenai membuat keputusan yang kelak akan saya sesali.”
3. “Pernikahan akan mengekang saya. Saya tidak akan dapat melakukan apa pun yang saya inginkan.”
4. “Saya tahu bahwa pernikahan adalah keputusan paling penting yang akan pernah saya buat, dan saya menanti-nantikannya.”

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana perasaan mereka tentang pernikahan. Mintalah mereka untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 11:1–16 yang dapat membantu mereka dan orang lain memahami pentingnya pernikahan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 11:3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan tentang tanggung jawab seorang suami. Anda dapat menjelaskan bahwa dalam ayat ini kata yang diterjemahkan sebagai “laki-laki” juga dapat diterjemahkan sebagai

“suami” dan kata yang diterjemahkan sebagai “perempuan” juga dapat diterjemahkan sebagai “istri.”

- Apa peranan seorang suami? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan “kepala dari perempuan ialah laki-laki” berarti bahwa suami memiliki tanggung jawab sakral untuk mengetuai di rumah. *Mengetuai* berarti dengan saleh memimpin dan membimbing orang lain dalam hal-hal rohani dan duniawi.)
- Siapa yang harus mengetuai dan membimbing suami sewaktu dia mengetuai dalam keluarganya?

Ringkaslah 1 Korintus 11:4–16 dengan menjelaskan bahwa Paulus membahas pertanyaan-pertanyaan mengenai adat istiadat bagi pria dan wanita ketika mereka berdoa dan bernubuat selama kebaktian peribadatan mereka.

Bantulah siswa memahami bahwa pembaca Perjanjian Baru kadang-kadang salah mengartikan ajaran Paulus bahwa peran pria itu lebih penting daripada peran wanita atau bahwa pria itu lebih unggul dari atau lebih berharga daripada wanita. Bacalah dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Pria dan wanita adalah setara dalam pandangan Allah dan dalam pandangan Gereja, namun setara bukanlah berarti mereka sama. Tanggung jawab dan karunia ilahi pria dan wanita berbeda dalam kodratnya namun tidak dalam pentingnya maupun pengaruhnya. Ajaran Gereja kita menempatkan wanita setara dengan namun berbeda dari pria. Allah tidak menganggap gender yang satu lebih baik atau lebih penting daripada yang lainnya” (“Men and Women in the Work of the Lord,” *New Era*, April 2014, 4).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 11:11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai hubungan antara suami dan istri.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai hubungan antara suami dan istri?

Tandaskan ungkapan “dalam Tuhan.” Jelaskan bahwa ungkapan ini merujuk pada rencana Tuhan untuk membantu kita menjadi seperti Dia dan memperoleh kehidupan kekal.

- Apa ajaran yang ayat ini ajarkan mengenai pria dan wanita dalam rencana Tuhan? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Dalam rencana Tuhan, pria dan wanita tidak dapat memperoleh kehidupan kekal tanpa satu sama lain.** [Lihat A&P 131:1–4.]

Untuk membantu siswa memahami kebenaran yang diidentifikasi di atas, angkatlah sebuah gunting dan mulailah menggunting selebar kertas. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa kedua paruhan gunting telah dipisahkan.

- Akan seberapa berhasilkah orang jika dia mencoba untuk menggunting selebar kertas dengan hanya separuh gunting? Bagaimana gunting adalah seperti suami dan istri bekerja bersama?

Gunakan benda untuk membantu siswa memahami kebenaran-kebenaran rohani

Dapatlah sulit untuk mengajarkan aspek-aspek yang abstrak dari Injil. Menggunakan benda untuk menstimulasi suatu pembahasan dapat membantu siswa menganalisis dan memahami ajaran dan asas serta dapat memperkaya lingkungan pembelajaran dengan mendorong semangat bertanya-tanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membaca dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Melalui rancangan ilahi, pria dan wanita dimaksudkan untuk maju bersama ke arah kesempurnaan dan kegenapan kemuliaan. Karena temperamen dan kapasitas mereka yang berbeda, pria dan wanita masing-masing membawa ke dalam hubungan pernikahan perspektif dan pengalaman yang unik. Pria dan wanita berkontribusi secara berbeda namun setara pada suatu keutuhan dan kesatuan yang tidak dapat dicapai dengan cara lain. Pria melengkapi dan menyempurnakan wanita dan wanita melengkapi serta menyempurnakan pria sewaktu mereka belajar dari dan bersama-sama saling memperkuat serta memberkati” (“Marriage Is Essential to His Eternal Plan,” *Ensign*, Juni 2006, 83–84).

- Bagaimana karakteristik dan tanggung jawab pria dan wanita yang berbeda saling melengkapi dalam keluarga?

Ingatkan siswa mengenai sikap yang berbeda tentang pernikahan yang digambarkan dalam pernyataan-pernyataan yang Anda bacakan di awal pelajaran. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pemikiran dan kesaksian mereka mengenai pentingnya pernikahan dalam rencana Tuhan. Anda mungkin ingin berbagi kesaksian Anda juga.

1 Korintus 11:17–34

Paulus mengajarkan kepada para Orang Suci di Korintus untuk tidak menganggap enteng sakramen

Tulislah ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis: *sebuah pengalaman yang sungguh rohani, suatu pembaruan bagi jiwa, yang terutama dari hari Sabat saya.*

Mintalah siswa untuk merenungkan pengalaman terkini mereka mengambil sakramen dan untuk mempertimbangkan apakah mereka akan menggunakan salah satu ungkapan di papan tulis untuk menggambarkan pengalaman mereka. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 11:17–34 yang dapat menolong mereka menjadikan mengambil sakramen pengalaman yang lebih rohani dan bermakna.

Jelaskan bahwa pada zaman Paulus, para anggota Gereja mempertahankan praktik pengingat Perjamuan Malam Terakhir. Mereka akan menyantap hidangan bersama dan kemudian mengambil sakramen. Ringkaslah 1 Korintus 11:17–22 dengan menjelaskan bahwa Paulus mencatat sebuah laporan yang telah dia terima bahwa ketika para Orang Suci di Korintus berkumpul bersama untuk mengambil sakramen, terdapat perselisihan, atau pertengkaran, di antara mereka. Paulus

mengecam para Orang Suci karena membalikkan pertemuan bersama ini menjadi perjamuan makan biasa alih-alih melestarikan kesakralan tata cara sakramen.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 11:23–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus imbau agar para anggota Gereja ingat mengenai sakramen. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata *memberitakan* di ayat 26 artinya mempermaklumkan, mengumumkan, atau bersaksi tentang (lihat 1 Korintus 11:26).

Perlihatkan gambar Perjamuan Malam Terakhir (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 54; lihat juga LDS.org).

- Apa yang Paulus katakan Juruselamat ajarkan agar para murid-Nya ingat sewaktu mereka mengambil sakramen?
- Bagaimana mengingat tubuh dan darah Juruselamat selama sakramen dapat membantu para anggota Gereja itu yang bergumul dengan perselisihan?



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 11:27–30 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari peringatan yang Paulus berikan kepada para Orang Suci di Korintus tentang sakramen.

- Menurut ayat 27 dan 29, Paulus memperingatkan para Orang Suci di Korintus mengenai apa?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang terjadi ketika kita mengambil sakramen secara tidak layak? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Mereka yang mengambil sakramen secara tidak layak mendatangkan hukuman dan laknat bagi diri mereka sendiri.**)

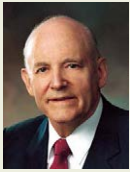
Jelaskan bahwa kita “tidak perlu menjadi sempurna untuk mengambil sakramen, namun [kita] hendaknya memiliki roh kerendahan hati dan pertobatan di dalam hati [kita]” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 195–196). Jika kita mengambil sakramen sementara hidup dalam dosa yang serius atau dengan hati yang tidak bertobat, tanpa memiliki hasrat untuk mengingat dan mengikuti Juruselamat, kita mengambil sakramen secara tidak layak. Imbaulah siswa untuk berdoa kepada Bapa Surgawi mereka dan berbicara kepada uskup mereka (lihat 3 Nefi 18:26–29) jika mereka memiliki pertanyaan mengenai kelayakan mereka untuk mengambil sakramen.

- Menurut Anda mengapa mengambil sakramen secara tidak layak akan membawa laknat bagi jiwa kita?
- Menurut 1 Korintus 11:28, apa nasihat yang Paulus berikan kepada anggota Gereja? (Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan kebenaran berikut di papan

tulis: **Kita hendaknya memeriksa kehidupan kita sewaktu kita mengambil sakramen.**)

Tandaskan bahwa tujuan dari memeriksa kehidupan kita bukanlah hanya untuk melihat apakah kita layak untuk mengambil sakramen tetapi juga untuk mempertimbangkan seberapa baiknya kita berusaha untuk menaati perjanjian-perjanjian kita dengan Tuhan dan bagaimana kita dapat berupaya untuk bertobat dan memperbaiki diri.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter.



“Saya mengajukan kepada diri sendiri pertanyaan ini: ‘Apakah saya menempatkan Allah di atas segala sesuatu dan menaati semua perintah-Nya?’ Kemudian datanglah perenungan dan resolusi. Membuat perjanjian dengan Tuhan untuk selalu menaati perintah-perintah-Nya adalah kewajiban yang serius, dan untuk memperbarui perjanjian itu dengan mengambil sakramen adalah setara seriusnya. Momen-momen khusyuk pemikiran saat sakramen sedang disajikan memiliki signifikansi besar. Itu adalah momen-momen pemeriksaan diri, introspeksi, kesadaran diri—waktu untuk merenungkan dan untuk menetapkan” (“Thoughts on the Sacrament,” *Ensign*, Mei 1977, 25).

Untuk membantu siswa mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menerapkan kebenaran yang mereka identifikasi dalam 1 Korintus 11:28, ajaklah mereka untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mereka pertimbangkan sewaktu mereka bersiap diri untuk mengambil sakramen. Misalnya, mereka dapat bertanya, “Bagaimana saya dapat menjadi murid Yesus Kristus yang lebih baik?” Mintalah siswa untuk berbagi pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat mereka ajukan kepada diri sendiri. Anda juga dapat menyarankan beberapa pertanyaan Anda sendiri. Ajaklah siswa untuk mendaftar dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka pertanyaan-pertanyaan yang dapat mereka ajukan kepada diri sendiri selama sakramen sewaktu mereka memeriksa kelayakan mereka.

Bersaksilah bahwa sewaktu siswa memeriksa kelayakan mereka sebelum dan selama mengambil sakramen, Tuhan dapat membantu mereka mengetahui bagaimana mereka dapat lebih baik memenuhi perjanjian-perjanjian mereka dan memenuhi syarat untuk menerima berkat-berkat yang Dia hasratkan untuk berikan kepada mereka. Berkat-berkat ini mencakup dibersihkan dari dosa-dosa mereka dan menerima dalam takaran yang lebih banyak kuasa Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Ajaklah siswa untuk menentukan sebuah gol mengenai bagaimana mereka akan bersiap dengan lebih baik untuk kesempatan mereka berikutnya mengambil sakramen.

Ringkaslah 1 Korintus 11:33–34 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberikan arahan tambahan kepada para Orang Suci di Korintus mengenai hidangan yang mereka santap dalam hubungannya dengan pelaksanaan sakramen.

Akhiri pelajaran dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi di 1 Korintus 11.

PELAJARAN 109

1 Korintus 12

Pendahuluan

Paulus menulis tentang banyak karunia Roh. Dia membandingkan Gereja dengan tubuh jasmani dan menjelaskan bahwa sama seperti tubuh membutuhkan setiap

bagian agar berfungsi sebagaimana mestinya, setiap anggota Gereja dapat menggunakan karunia-karunia Roh untuk berkontribusi pada dan memperkuat Gereja.

Saran untuk Pengajaran

Tuntunlah siswa Anda melalui proses pembelajaran

Siswa diteguhkan ketika Anda menuntun mereka melalui proses pembelajaran yang menyerupai apa yang Anda alami ketika mempersiapkan pelajaran. Tuntunlah siswa untuk menyelidiki tulisan suci untuk pemahaman dan untuk menemukan kebenaran-kebenaran Injil bagi diri mereka sendiri. Berilah mereka kesempatan untuk menjelaskan Injil dengan kata-kata mereka sendiri serta untuk berbagi dan bersaksi tentang apa yang mereka ketahui dan rasakan. Ini membantu mereka menghayati Injil dalam benak dan hati mereka.

1 Korintus 12:1–11

Paulus mengajarkan tentang karunia-karunia rohani

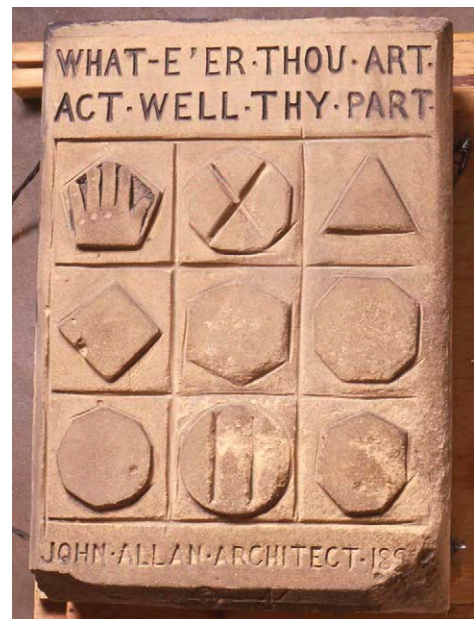
Perlihatkan gambar dari batu berikut:

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang tulisan di atas batu tersebut. Jelaskan bahwa sementara Presiden David O. McKay melayani misi di Skotlandia, dia melihat batu ini di atas pintu sebuah gedung dekat Kastil Stirling dan diilhami oleh pesannya (lihat Francis M. Gibbons, *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God* [1986], 45).

Jelaskan bahwa setiap simbol dalam kesembilan kotak batu ini mewakili nilai angka. Mintalah siswa untuk mengidentifikasi nilai angka setiap bentuk. (Dari kiri ke kanan, simbol-simbol mewakili 5, 10, dan 3 di baris atas; 4, 6, dan 8 di baris tengah; dan 9, 2, dan 7 di baris bawah.)

- Berapa jumlah ketiga nomor yang diwakili di baris atas? baris tengah? baris bawah?

Jelaskan bahwa angka-angka yang diwakilkan dalam setiap baris, kolom, atau garis diagonal pada batu ini jumlahnya adalah 18. Satu alasan bentuk-bentuk ini



mungkin telah disertakan dengan ungkapan “Apa pun Dirimu Adanya, Perankan Dengan Baik Bagianmu” tersebut adalah bahwa jika yang mana pun dari bentuk-bentuk ini diganti aturan posisinya atau jika nilai-nilainya diubah, baris dan kolom pada batu tidak akan lagi berjumlah 18 di setiap arah.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 12 untuk mempertimbangkan bagaimana kita sebagai anggota Gereja adalah seperti bentuk-bentuk pada batu tersebut.

Ringkaslah 1 Korintus 12:1–2 dengan menjelaskan bahwa Paulus ingin mengajari para anggota Gereja di Korintus mengenai karunia-karunia rohani, yang banyak Orang Suci telah salah pahami. Paulus mengingatkan mereka bahwa sebelum keinsafan mereka, mereka telah disesatkan oleh penyembahan berhala.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 12:3 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana kita dapat mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Jelaskan bahwa Joseph Smith mengajarkan bahwa kata *mengaku* di ayat 3 hendaknya dipahami sebagai *mengetahui* (dalam *History of the Church*, 4:602–603).

- Menurut 1 Korintus 12:3, bagaimana kita dapat memperoleh kesaksian pribadi tentang Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Hanya melalui Roh Kudus kita dapat memperoleh kesaksian pribadi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita.** Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa asas yang sama berlaku untuk memperoleh kesaksian pribadi mengenai Joseph Smith atau Kitab Mormon).

Untuk membantu siswa lebih memahami kebenaran ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Kesaksian merupakan harta yang paling berharga karena itu tidak diperoleh dengan logika atau alasan semata, itu tidak dapat dibeli dengan harta duniawi, dan itu tidak dapat diberikan sebagai hadiah atau diwarisi dari leluhur kita. Kita tidak dapat bergantung pada kesaksian orang lain. Kita perlu mengetahui bagi diri kita sendiri. Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan, ‘Setiap Orang Suci Zaman Akhir memiliki tanggung jawab untuk mengetahui bagi dirinya sendiri dengan kepastian tanpa keraguan bahwa Yesus adalah Putra yang hidup dan telah dibangkitkan dari Allah yang hidup’ (“Fear Not to Do Good,” *Ensign*, Mei 1983, 80) ...

Kita menerima kesaksian ini ketika Roh Kudus berbicara kepada roh di dalam diri kita Kita akan menerima kepastian yang tenang dan tak tergoyahkan yang akan menjadi sumber kesaksian dan keyakinan kita” (“Kuasa dari Kesaksian Pribadi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 38).

- Mengapa penting untuk memahami bahwa kesaksian tentang Yesus Kristus datang hanya melalui Roh Kudus?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengundang Roh Kudus ke dalam kehidupan kita?

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di 1 Korintus 12:4–6, Paulus mengajarkan bahwa ada sejumlah karunia rohani yang bekerja dengan cara-cara yang berbeda

tetapi bahwa semuanya berasal dari Allah melalui Roh Kudus. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa karunia-karunia Roh adalah berkat atau kemampuan yang diberikan melalui Roh Kudus dan bahwa Allah memberi setidaknya satu hadiah untuk setiap anggota Gereja (lihat A&P 46:11).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 12:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa karunia Roh diberikan kepada kita. (Jika perlu, jelaskan bahwa “untuk kepentingan bersama” berarti bagi kebaikan bersama semua Orang Suci.)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari Paulus tentang mengapa karunia Roh diberikan kepada anak-anak Bapa Surgawi? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut:
Karunia-karunia Roh diberikan demi manfaat semua anak Bapa Surgawi. Tulislah kebenaran ini di papan tulis).

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, salinlah bagan berikut di papan tulis dan mintalah siswa untuk menyalinnya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

<i>Karunia Rohani</i>	<i>Bagaimana Karunia-Karunia Rohani ini Bermanfaat bagi Anak-Anak Allah</i>

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan dua atau tiga anggota. Ajaklah setiap kelompok untuk menelaah 1 Korintus 12:8–11 dan untuk mengikuti instruksi yang disertakan. Anda mungkin ingin mendaftarkan instruksi-instruksi ini di papan tulis atau menyediakannya pada selebaran.

1. Dalam kolom pertama bagan Anda, daftarkan setiap karunia rohani yang disebutkan di 1 Korintus 12:8–11.
2. Bahaslah arti atau berikan contoh dari setiap karunia rohani.

Ajaklah setiap kelompok untuk melaporkan karunia-karunia rohani yang mereka temukan dan makna dari setiap karunia tersebut. Bila perlu, jelaskan bahwa “berkata-kata dengan hikmat” (ayat 8) merujuk pada penilaian yang baik dan penerapan yang pantas dari pengetahuan; “berkata-kata dengan pengetahuan” (ayat 8) merujuk pada suatu pengetahuan tentang Allah dan hukum-Nya; “membedakan bermacam-macam roh” (ayat 10) merujuk pada mengenali kebenaran dan ketidakbenaran serta menyadari yang baik dan jahat dalam diri orang lain; dan “berkata-kata dengan bahasa roh” (ayat 10) merujuk pada kemampuan untuk berbicara dalam bahasa yang asing atau tidak dikenal.

Mintalah setiap kelompok memilih dua karunia rohani yang disebutkan di ayat 8–10 dan untuk menuliskan dalam kolom kedua dari bagan bagaimana karunia-karunia itu dapat bermanfaat bagi anak-anak Allah. Setelah waktu yang

memadai, ajaklah beberapa siswa untuk menjelaskan salah satu jawaban mereka dari kolom kedua kepada anggota kelas.

Tandaskan bahwa karunia-karunia rohani yang disebutkan secara khusus dalam tulisan suci hanyalah beberapa dari sejumlah karunia yang dapat kita terima melalui Roh.

- Apa karunia-karunia lain yang dapat datang kepada kita melalui Roh Kudus?
- Apa karunia rohani yang telah Anda perhatikan pada diri anggota keluarga, teman, dan teman sekelas Anda?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menemukan karunia rohani kita? (Bertanya kepada Bapa Surgawi mengenainya dalam doa serta menerima dan menelaah berkat bapa bangsa kita.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan karunia-karunia rohani yang telah diberikan kepada mereka serta bagaimana mereka dapat memperoleh manfaat darinya dan menggunakannya agar bermanfaat bagi orang lain.

1 Korintus 12:12–31

Karunia Roh diberikan untuk memberkati seluruh keanggotaan Gereja

Mintalah empat siswa untuk datang ke papan tulis. Tanpa membiarkan siswa anggota kelas mendengar, tugasi masing-masing dari siswa ini satu dari kata-kata berikut: *tangan, kaki, telinga, dan mata*. Instruksikan setiap siswa untuk membuat gambar dari katanya di papan tulis, dan mintalah anggota kelas untuk menebak apa yang setiap siswa gambarkan. Setelah siswa dengan benar mengidentifikasi setiap gambar, persilakan para siswa tersebut kembali ke tempat duduk mereka. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana kaki, tangan, telinga, dan mata berkontribusi pada pekerjaan yang tubuh lakukan.

- Pernahkah Anda terluka di bagian tubuh yang tidak vital, seperti jari, gigi, atau jari kaki? Bagaimana luka ringan ini berdampak bahkan pada tugas sehari-hari yang sederhana?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 12:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dengan apa Paulus membandingkan tubuh dan bagian-bagiannya.

- Dengan apa Paulus membandingkan tubuh dan bagian-bagiannya? (Gereja Yesus Kristus dan para anggotanya.)

Tuliskan rujukan tulisan suci dan pertanyaan berikut di papan tulis:

1 Korintus 12:15–22, 25–30

Dengan cara apa Paulus membandingkan tubuh dengan Gereja?

Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sama seperti sebelumnya. Mintalah setiap kelompok untuk membaca 1 Korintus 12:15–22, 25–30 dengan lantang bersama, mencari cara-cara Paulus membandingkan anggota Gereja

dengan bagian-bagian tubuh. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai tubuh dan bagian-bagiannya sebelum mengidentifikasi bagaimana dia mempersamakan bagian-bagian tubuh tersebut dengan anggota Gereja. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda mengapa Paulus membahas peran dari anggota individu Gereja tepat setelah dia menulis mengenai karunia-karunia rohani?
- Apa kekhawatiran yang mungkin anggota Gereja dewasa ini memiliki yang dapat diatasi dengan ajaran-ajaran Paulus mengenai anggota Gereja adalah seperti bagian tubuh?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari perbandingan Paulus mengenai anggota Gereja dengan bagian-bagian tubuh? (Pastikan siswa mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita menggunakan karunia-karunia rohani kita yang unik untuk melayani orang lain, kita dapat memperkuat Gereja.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley. Pertimbangkan untuk memberikan setiap siswa salinan dari pernyataan tersebut.



“Kita semua terlibat dalam ikhtiar hebat ini bersama-sama. Kita berada di sini untuk membantu Bapa kita dalam pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya, ‘untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia’ (Musa 1:39). Kewajiban Anda adalah sama seriusnya dalam lingkup tanggung jawab Anda seperti kewajiban saya dalam lingkup saya. Tidak ada pemanggilan di Gereja ini yang kecil atau dengan sedikit konsekuensi. Kita semua dalam pengejaran tugas kita menyentuh kehidupan orang lain” (“This Is the Work of the Master,” *Ensign*, Mei 1995, 71).

- Bagaimana Gereja diberkati karena karunia-karunia rohani dan pemanggilan-pemanggilan yang berbeda dari anggota secara individu?
- Bagaimana Anda telah melihat keluarga Anda, sebuah kelas seminari, atau suatu lingkungan atau cabang diperkuat oleh karunia-karunia rohani para anggotanya?

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menggunakan karunia-karunia rohani mereka untuk memperkuat Gereja dan memberkati kehidupan orang lain.

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Korintus 12:31 dalam hati, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan.

- Apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan? (Jelaskan bahwa *berusahalah untuk memperoleh* di ayat ini artinya “mengupayakan dengan sungguh-sungguh” [ayat 31].)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk dengan sungguh-sungguh mengupayakan “karunia-karunia yang paling utama” dari Roh (lihat juga A&P 46:8–9)?

Nyatakan kesaksian dan rasa syukur Anda atas karunia-karunia rohani, dan imbahlah siswa untuk dengan sungguh-sungguh mengupayakan dan menggunakan karunia-karunia rohani untuk melayani orang lain dan memperkuat Gereja.

1 Korintus 13–14

Pendahuluan

Paulus mengajarkan pentingnya kasih amal. Dia menasihati para Orang Suci di Korintus untuk memperoleh dan mengejar kasih amal, serta mengupayakan karunia-karunia rohani lainnya. Paulus mengajarkan bahwa karunia nubuat lebih

besar daripada karunia bahasa dan diberikan kepada anggota Gereja agar mereka dapat memperkuat orang lain secara rohani.

Saran untuk Pengajaran

Persiapkan setiap pelajaran dengan memikirkan siswa

Sewaktu Anda bersiap untuk mengajarkan pelajaran, pertimbangkan apa hasil yang Anda harapkan akan terjadi dalam kehidupan siswa. Presiden Thomas S. Monson mengingatkan, “Gol pengajaran Injil ... bukanlah untuk ‘mencurahkan informasi’ ke dalam benak anggota kelas Tujuannya adalah untuk mengilhami individu untuk berpikir tentang, merasakan tentang, dan kemudian melakukan sesuatu tentang menjalankan asas-asas Injil” (dalam Conference Report, Oktober 1970, 107).

1 Korintus 13

Paulus mengajarkan tentang pentingnya memiliki kasih amal

Sebelum kelas tulislah skenario berikut di papan tulis, atau sediakan bagi siswa salinan darinya. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan setiap skenario dengan lantang, dan mintalah siswa untuk mempertimbangkan apakah ada dari pernyataan-pernyataan tersebut yang menggambarkan diri mereka.

1. *Anda sering menjadi kesal dan terusik oleh perilaku saudara kandung.*
2. *Teman sekelas bersikap kasar terhadap Anda, maka Anda merasa dapat dibenarkan dalam bersikap kasar sebagai tanggapan.*
3. *Anda merasa iri terhadap bakat dan pencapaian seorang teman.*
4. *Terkadang Anda mendapati adalah mudah untuk bergosip dan berbicara buruk mengenai orang lain dalam kuorum Imamat dan kelas Remaja Putri Anda.*

- Apa dampak-dampak berbahaya yang dapat timbul dari memiliki sikap dan perilaku ini?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 13 yang dapat membantu mereka menghindari sikap dan perilaku yang dapat mengganggu kebahagiaan pribadi dan hubungan dengan orang lain.

Ingatkan siswa bahwa para Orang Suci di Korintus berperilaku dengan cara-cara yang menuntun pada perselisihan dan perpecahan dalam Gereja. Dalam suratnya, Paulus mengajarkan bahwa karunia-karunia rohani diberikan demi manfaat semua serta untuk menolong anggota Gereja melayani dan memperkuat satu sama lain. Paulus menasihati para Orang Suci untuk mencari dengan sungguh-sungguh “karunia-karunia yang paling utama” (lihat 1 Korintus 12:7–31).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 13:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari atribut dan karunia Roh yang sangat Paulus puji.

- Apa atribut dan karunia Roh yang sangat Paulus puji? (Kasih amal.)

Jelaskan bahwa kasih amal adalah “jenis kasih yang paling tinggi, paling mulia, paling kuat, bukan cuma kasih sayang” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Amal”).

- Bagaimana Paulus menggambarkan mereka yang tidak memiliki kasih amal meskipun memiliki karunia-karunia rohani lainnya?

Jelaskan bahwa ungkapan “gong yang berkumandang” dan “canang yang gemerincing” di ayat 1 merujuk pada alat musik yang mengeluarkan suara yang lantang atau pelengkap. Dalam konteks ayat 1, ungkapan-ungkapan ini dapat menandakan mengucapkan kata-kata yang menjadi kosong atau tidak berarti ketika pembicara tidak termotivasi oleh kasih amal.

- Menurut Anda mengapa kita bukanlah apa-apa tanpa kasih amal?
- Bagaimana mungkin bahwa seseorang dapat melepaskan semua harta miliknya untuk memberi makan orang yang miskin atau bersedia mati demi kebenaran namun masih tidak memiliki kasih amal? (Jelaskan bahwa kasih amal adalah lebih dari sekadar tindakan kemurahan hati dan lebih dari mati demi kebenaran.)

Salinlah bagan berikut di papan tulis:

<i>Apa Kasih Amal Itu atau Apa yang Dilakukannya</i>	<i>Apa yang Bukan Kasih Amal atau Apa yang Tidak Dilakukannya</i>

Jelaskan bahwa Paulus menguraikan sifat dan karakteristik kasih amal untuk membantu para Orang Suci di Korintus lebih memahami karunia ini. Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah siswa untuk membaca 1 Korintus 13:4–8 dengan rekan mereka, mencari uraian Paulus mengenai kasih amal.

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk maju ke papan tulis dan menuliskan uraian Paulus tentang kasih amal di bawah tajuk yang tepat pada bagan. Bila perlu, bantulah siswa memahami setiap uraian.

- Siapa yang cocok dengan uraian dari semua atribut kasih amal ini? (Yesus Kristus.)

Ingatkan siswa bahwa Nabi Mormon mengajarkan bahwa “kasih amal adalah kasih murni Kristus” (Moroni 7:47). Jelaskan bahwa kasih amal dapat diuraikan dalam dua cara penting: (1) kasih Kristus bagi kita dan (2) kasih-seperti-Kristus kita bagi orang lain. Mintalah siswa untuk memilih beberapa uraian tentang kasih amal dari daftar di papan tulis dan menjelaskan kepada anggota kelas bagaimana itu adalah uraian yang baik mengenai Yesus Kristus.

- Menurut Anda apa artinya di ayat 8 bahwa “kasih tidak berkesudahan”?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kasih amal *sejati* ... diperlihatkan secara sempurna dan secara murni dalam kasih Kristus yang tidak pernah gagal, yang utama, dan yang mendamaikan bagi kita Adalah kasih amal itu—kasih murni-Nya bagi kita—yang tanpanya kita bukanlah apa-apa, tak berdaya, dari semua pria dan wanita paling malang

Kehidupan memiliki jatahnya berupa rasa takut dan kegagalan. Terkadang sesuatu tidak beres. Terkadang orang mengecewakan kita, atau ekonomi atau bisnis atau pemerintahan mengecewakan kita. Tetapi satu hal yang pada waktu ini atau kekekalan *tidak* mengecewakan kita—kasih murni Kristus” (*Christ and the New Covenant* [1997], 337).

- Bagaimana dapat berguna untuk mengingat bahwa kasih murni Yesus Kristus tidak akan pernah gagal?
- Berdasarkan apa yang telah kita pelajari dari 1 Korintus 13:4–8, apa yang terjadi kepada kita sewaktu kita memperoleh karunia kasih amal? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, namun pastikan adalah jelas bahwa **sewaktu kita mengupayakan untuk memperoleh karunia kasih amal, kita menjadi lebih seperti Juruselamat kita, Yesus Kristus.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ringkaslah 1 Korintus 13:9–12 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan mengapa karunia rohani berupa pengetahuan dan nubuat pada akhirnya akan lenyap. Paulus mengamati bahwa pengetahuan yang tersedia dalam kehidupan ini tidaklah lengkap dan bahwa kita akan memperoleh pengetahuan yang sempurna dalam kekekalan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 13:13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari ketiga karunia Roh yang Paulus ajarkan akan *tinggal*, artinya bertahan atau tetap konstan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang Paulus ajarkan adalah karunia rohani yang terbesar? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kasih amal adalah karunia Roh yang terbesar.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Apa hubungan antara iman, harapan, dan kasih amal? (Iman menuntun pada harapan, dan harapan menuntun pada kasih amal.)

- Berdasarkan apa yang telah kita pelajari di 1 Korintus 13, menurut Anda mengapa kasih amal adalah karunia Roh yang terbesar?

Tandaskan nasihat Paulus di 1 Korintus 14:1 untuk “mengejar kasih amal.”

- Apa yang dapat kita lakukan untuk “mengejar” atau memperoleh karunia kasih amal?

Mintalah seorang siswa untuk membaca Moroni 7:48 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Mormon ajarkan agar rakyatnya lakukan untuk memperoleh karunia kasih amal. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Bagaimana memiliki kasih amal dapat memperbaiki hubungan kita dengan keluarga, teman, dan teman sebaya?
- Dapatkah Anda menguraikan suatu saat ketika Anda telah menyaksikan kasih amal dalam cara seseorang memperlakukan Anda atau orang lain? (Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman Anda sendiri.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan pada selembar kertas uraian mana tentang kasih amal yang mereka rasakan paling sulit bagi mereka dan mengapa. Imbualah siswa untuk menuliskan sebuah gol mengenai apa yang akan mereka lakukan untuk terus mengupayakan memperoleh kasih amal yang lebih besar. Ajaklah siswa untuk menempatkannya di tempat di mana mereka sering melihatnya dan diingatkan tentang gol mereka.

1 Korintus 14

Paulus mengajarkan bahwa karunia nubuat lebih besar daripada karunia bahasa

Bawalah barang-barang ke kelas yang dapat digunakan untuk membangun sebuah menara, seperti balok, kotak, kartu, atau buku. Mintalah seorang siswa untuk menggunakan benda yang Anda bawa untuk membangun sebuah menara setinggi mungkin dalam waktu satu menit. Setelahnya, persilakan murid tersebut untuk duduk. Mintalah siswa untuk membaca 1 Korintus 14:1–3 dalam hati, mencari kata dalam ayat-ayat ini yang berhubungan dengan peragaan membangun sebuah menara.

- Apa kata di ayat 3 yang berhubungan dengan membangun sebuah menara? (Membangun. Jika perlu, jelaskan bahwa *membangun* dalam hal ini berarti “meneguhkan,” seperti menguatkan atau memperbaiki diri secara rohani.)

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 14 yang akan menolong mereka mengetahui bagaimana mereka dapat meneguhkan orang lain.

Jelaskan bahwa Paulus berbicara kepada anggota gereja di Korintus yang mengalami karunia bahasa, atau kemampuan untuk berbicara dalam bahasa lain. Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 14:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari karunia roh apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci sebaiknya upayakan.

- Apa karunia Roh yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci hasratkan dan upayakan?

Jelaskan bahwa “nubuat terdiri dari kata atau tulisan yang diilhami secara ilahi, yang seseorang terima melalui wahyu dari Roh Kudus. Kesaksian Yesus adalah roh nubuat (Wahyu 19:10). Ketika seseorang bernubuat, dia berbicara atau menulis apa yang Allah inginkan untuk dia ketahui, demi kebaikannya sendiri atau kebaikan orang lain” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Nubuat,” scriptures.lds.org).

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *bernubuat = mengajar dan bersaksi dengan ilham*

- Menurut ayat 3, bagaimana mengajar dan bersaksi dengan ilham menolong kita memberkati orang lain? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita mengajar dan bersaksi dengan ilham, kita dapat membantu meneguhkan dan menghibur orang lain.**)
- Bagaimana Anda telah diteguhkan dan dihibur oleh ajaran-ajaran dan kesaksian orang lain yang diilhami?

Ringkaslah 1 Korintus 14:4–30 dengan menjelaskan bahwa Paulus memperingatkan para Orang Suci di Korintus mengenai karunia berkata-kata dengan bahasa roh. Paulus memperingatkan bahwa jika digunakan dengan tidak semestinya, karunia bahasa akan gagal meneguhkan Gereja dan akan mengalihkan anggota dari mengupayakan karunia-karunia rohani yang lebih bermanfaat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 14:31, 33, 40 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat apa yang Paulus berikan kepada para Orang Suci mengenai bernubuat.

- Apa nasihat yang Paulus berikan kepada para Orang Suci mengenai bernubuat? (Semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, boleh bernubuat, atau mengajar dan bersaksi. Ini hendaknya dilakukan dengan tertib, satu orang pada satu saat.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari tentang Gereja Yesus Kristus dari ayat-ayat ini? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Dalam Gereja Yesus Kristus, segala sesuatu mesti dilakukan dengan tertib.**)
- Menurut Anda mengapa penting agar segala sesuatu dalam Gereja dilakukan dengan ketertiban yang pantas?

Jelaskan bahwa tulisan Paulus di 1 Korintus 14:34–35 memberikan contoh tentang bagaimana dia mengarahkan para Orang Suci di Korintus untuk memelihara ketertiban di dalam Gereja. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 14:34–35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan kepada para anggota Gereja di Korintus. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa adalah sulit untuk memahami maksud dari nasihat Paulus karena dia jelas-jelas tidak melarang wanita berdoa atau berbicara di pertemuan-pertemuan Gereja (lihat 1 Korintus 11:5). Terjemahan Joseph Smith menggantikan kata *berbicara* dalam ayat 34 dan 35 dengan *berkuasa*. Perubahan kata ini menyarankan kemungkinan bahwa Paulus berusaha untuk mengoreksi situasi di mana beberapa wanita di Korintus itu bersikap tidak tertib selama

kebaktian ibadat atau dengan tidak semestinya berupaya mengambil tanggung jawab untuk memimpin alih-alih mendukung dan mengikuti para pemimpin imamat (lihat *New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014],380).

Akhiri pelajaran dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan di 1 Korintus 13–14.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

1 Korintus 7–14 (Unit 22)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 7–14 (unit 22) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (1 Korintus 7–8)

Dari petunjuk Paulus untuk anggota Gereja di Korintus yang telah menikah maupun lajang, siswa belajar bahwa keintiman fisik antara suami dan istri ditetapkan oleh Allah dan bahwa pengikut setia Yesus Kristus memiliki dampak menguduskan terhadap keluarga mereka. Siswa juga belajar bahwa kita dapat memperlihatkan kasih amal bagi orang lain dengan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan mereka tersandung secara rohani.

Hari 2 (1 Korintus 9–10)

Sewaktu siswa melanjutkan penelaahan mereka mengenai nasihat Paulus kepada para Orang Suci di Korintus, mereka belajar bahwa untuk memperoleh kehidupan kekal, kita harus belajar untuk menjalankan pengendalian diri dalam segala hal. Mereka juga menemukan bahwa Allah akan menyediakan sebuah cara bagi kita untuk lolos dari godaan, tetapi kita harus memilih untuk memisahkan diri dari godaan tersebut.

Hari 3 (1 Korintus 11)

Siswa belajar bahwa dalam rencana Tuhan, pria dan wanita tidak dapat memperoleh kehidupan kekal tanpa satu sama lain. Mereka juga belajar bahwa mereka yang mengambil sakramen secara tidak layak mendatangkan hukuman dan laknat bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kita hendaknya memeriksa kehidupan kita sewaktu kita mengambil sakramen.

Hari 4 (1 Korintus 12–14)

Dari ajaran Paulus tentang karunia Roh, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Hanya melalui Roh Kudus kita dapat memperoleh kesaksian pribadi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Sewaktu kita berupaya untuk memperoleh karunia kasih amal, kita menjadi lebih seperti Juruselamat kita, Yesus Kristus. Kasih amal adalah karunia terbesar dari Roh. Sewaktu kita mengajar dan bersaksi dengan ilham, kita dapat membantu meneguhkan dan menghibur orang lain.

Pendahuluan

Paulus menulis tentang sejumlah karunia Roh. Dia membandingkan Gereja dengan tubuh jasmani dan menjelaskan bahwa sama seperti tubuh membutuhkan setiap bagian agar berfungsi sebagaimana mestinya, setiap anggota Gereja dapat menggunakan karunia-karunia Roh untuk berkontribusi pada dan memperkuat gereja.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 12:1–11

Paulus mengajarkan tentang karunia-karunia rohani

Perlihatkan gambar batu berikut:

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang tulisan di atas batu tersebut. Jelaskan bahwa sementara Presiden David O. McKay melayani misi di Skotlandia, dia melihat batu ini di atas pintu sebuah gedung dekat Kastil Stirling dan diilhami oleh pesannya (lihat Francis M. Gibbons, *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God* [1986], 45).

Jelaskan bahwa setiap simbol dalam kesembilan kotak batu tersebut mewakili nilai angka. Mintalah siswa untuk mengidentifikasi nilai angka setiap bentuk. (Dari kiri ke kanan, simbol-simbol mewakili 5, 10, dan 3 di baris atas; 4, 6, dan 8 di baris tengah; dan 9, 2, dan 7 di baris bawah.)



- Berapa jumlah ketiga nomor yang diwakili di baris atas? baris tengah? baris bawah?

Jelaskan bahwa ketiga angka yang diwakilkan dalam setiap baris, kolom, atau garis diagonal pada batu ini jumlahnya adalah 18. Satu alasan bentuk-bentuk ini mungkin telah disertakan dengan ungkapan “Apa pun Dirimu Adanya, Perankan Dengan Baik Bagianmu” tersebut adalah bahwa jika yang mana pun dari bentuk-bentuk ini diganti aturan posisinya atau jika nilai-nilainya diubah, baris dan kolom pada batu tidak akan lagi berjumlah 18 di setiap arah.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 12 untuk mempertimbangkan bagaimana kita sebagai anggota Gereja adalah seperti bentuk-bentuk tersebut pada batu tadi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 12:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa karunia Roh diberikan kepada kita. (Jika perlu, jelaskan bahwa “untuk kepentingan bersama” berarti untuk kebaikan bersama semua Orang Suci.)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari Rasul Paulus tentang mengapa karunia Roh diberikan kepada anak-anak Bapa Surgawi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Karunia-karunia Roh diberikan demi manfaat semua anak Bapa Surgawi.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 12:8–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, karunia-karunia roh yang Paulus sebutkan.

Ajaklah siswa untuk melaporkan karunia-karunia rohani yang mereka temukan dan makna dari setiap karunia tersebut. Bila perlu, jelaskan bahwa “berkata-kata dengan hikmat” (ayat 8) merujuk pada penilaian yang baik dan penerapan yang pantas dari pengetahuan; “berkata-kata dengan pengetahuan” (ayat 8) merujuk pada suatu pengetahuan tentang Allah dan hukum-Nya; “membedakan bermacam-macam roh” (ayat 10) merujuk pada mengenali kebenaran dan ketidakbenaran serta menyadari yang baik dan jahat dalam diri orang lain; dan “berkata-kata dengan bahasa roh” (ayat 10) merujuk pada kemampuan untuk berbicara dalam bahasa yang asing atau tidak dikenal.

- Bagaimana karunia-karunia rohani ini dapat bermanfaat bagi anak-anak Allah?

Tandaskan bahwa karunia-karunia rohani yang disebutkan secara khusus dalam tulisan suci hanyalah beberapa dari sejumlah karunia yang dapat kita terima melalui Roh.

- Apa karunia lain yang dapat datang kepada kita melalui Roh Kudus?
- Apa karunia rohani yang telah Anda perhatikan pada diri anggota keluarga, teman, dan teman sekelas Anda?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menemukan karunia rohani kita? (Bertanya kepada Bapa Surgawi mengenainya dalam doa serta menerima dan menelaah berkat bapa bangsa kita.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan karunia-karunia rohani yang telah diberikan kepada mereka serta bagaimana mereka dapat memperoleh manfaat darinya dan menggunakannya untuk manfaat orang lain.

1 Korintus 12:12–31

Karunia Roh diberikan untuk memberkati seluruh keanggotaan Gereja

Mintalah empat siswa untuk datang ke papan tulis. Tanpa membiarkan anggota kelas lainnya mendengar, tugasi masing-masing dari siswa ini satu dari kata-kata berikut: *tangan*, *kaki*, *telinga*, dan *mata*. Instruksikan kepada setiap siswa untuk membuat gambar dari kata itu di papan tulis, dan mintalah anggota kelas untuk menebak apa yang setiap siswa gambarkan. Setelah siswa dengan benar mengidentifikasi setiap gambar, persilakan para siswa tersebut kembali ke tempat duduk mereka. Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana kaki, tangan, telinga, dan mata berkontribusi pada pekerjaan yang tubuh lakukan.

- Pernahkah Anda terluka di bagian tubuh yang tidak vital, seperti jari, gigi atau jari kaki? Bagaimana luka ringan ini berdampak bahkan pada tugas sehari-hari yang sederhana?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 12:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dengan apa Paulus membandingkan tubuh dan bagian-bagiannya.

- Dengan apa Paulus membandingkan tubuh dan bagian-bagiannya? (Gereja Yesus Kristus dan para anggotanya.)

Tulislah rujukan tulisan suci dan pertanyaan berikut di papan tulis:

1 Korintus 12:15–22, 25–30

Dengan cara apa Paulus membandingkan tubuh dengan Gereja?

Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga anggota. Mintalah setiap kelompok untuk membaca 1 Korintus 12:15–22, 25–31 bersama, mencari cara-cara di mana Paulus membandingkan anggota Gereja dengan bagian-bagian tubuh. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai tubuh dan bagian-bagiannya sebelum mengidentifikasi bagaimana dia mempersamakan bagian-bagian tubuh tersebut dengan anggota Gereja. Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda mengapa Paulus membahas peran dari anggota individu Gereja tepat setelah dia menulis mengenai karunia-karunia rohani?
- Apa kekhawatiran yang mungkin anggota Gereja dewasa ini memiliki yang dapat diatasi dengan ajaran-ajaran Paulus mengenai anggota Gereja adalah seperti bagian tubuh?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari perbandingan Paulus mengenai anggota Gereja dengan bagian-bagian tubuh? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam asas, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita menggunakan karunia-karunia rohani kita yang unik untuk melayani orang lain, kita dapat memperkuat Gereja.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Rujuklah pada gambar batu yang diperlihatkan di awal pelajaran.

- Bagaimana kita sebagai anggota Gereja adalah seperti bentuk-bentuk yang berbeda pada batu ini? (Kita masing-masing adalah unik, dan kita memainkan peranan penting di mana pun Tuhan memanggil kita untuk melayani. Sewaktu kita memadukan karunia dan kemampuan kita untuk melayani Tuhan, seluruh Gereja diberkati. Apa yang kita lakukan penting, dan itu dapat membantu merampungkan pekerjaan Gereja.)
- Bagaimana Anda telah melihat keluarga Anda; kelas seminari, Sekolah Minggu, Remaja Putri, atau Imamat; atau sebuah lingkungan atau cabang diperkuat dengan karunia-karunia rohani dari para anggotanya?

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menggunakan karunia-karunia rohani mereka untuk memperkuat Gereja dan memberkati kehidupan orang lain. Tandaskan nasihat Paulus yang tercatat di 1 Korintus 12:31 “berusahalah untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama.” (Jelaskan bahwa *berusahalah untuk mendapatkan* di ayat ini artinya “mengupayakan dengan sungguh-sungguh” [1 Korintus 12:31].)

- Apa yang dapat kita lakukan untuk dengan sungguh-sungguh mengupayakan “karunia-karunia yang paling utama” dari Roh (lihat juga A&P 46:8–9)?

Nyatakan kesaksian dan rasa syukur Anda atas karunia-karunia rohani, dan imbaulah siswa untuk dengan sungguh-sungguh mengupayakan dan menggunakan karunia-karunia rohani mereka untuk melayani orang lain dan memperkuat Gereja.

Unit Berikutnya (1 Korintus 15–2 Korintus 7)

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu mereka menelaah unit berikutnya: Mengapa Rasul Paulus menyebutkan pembaptisan bagi orang mati? Siapa yang akan dibangkitkan? Apa kemuliaan yang menunggu makhluk yang dibangkitkan? Akankah semua makhluk yang telah dibangkitkan memiliki kemuliaan yang sama? Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai apa yang memberi mereka harapan, terutama ketika mereka mengalami dukacita, kemunduran, atau tragedi. Jelaskan bahwa dalam unit berikutnya mereka akan mempelajari ajaran-ajaran dan asas-asas dari ajaran-ajaran Paulus kepada para Orang Suci di Korintus yang dapat mendatangkan bagi mereka kedamaian dan harapan.

PELAJARAN 111

1 Korintus 15:1–29

Pendahuluan

Paulus mendengar bahwa orang-orang di Korintus mengajarkan bahwa tidak ada Kebangkitan orang mati. Dia bersaksi kepada anggota Gereja di Korintus bahwa Yesus Kristus bangkit dari yang mati. Paulus kemudian lebih lanjut

memaparkan ajaran tentang Kebangkitan dan implikasinya bagi semua anak Bapa Surgawi. Paulus menyebutkan bahwa tata cara baptisan bagi yang mati akan tidak berarti apa-apa tanpa Kebangkitan.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 15:1–10

Paulus memberikan bukti tentang Kebangkitan Yesus Kristus

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Thomas S. Monson:



“Brother dan sister, kita tertawa, kita menangis, kita bekerja, kita bermain, kita mengasihani, kita hidup. Dan kemudian kita akan mati. Kematian adalah warisan universal kita. Semua harus melalui gerbangnya. Kematian mengklaim yang lanjut usia, yang lelah dan rapuh. Kematian mendatangi yang muda dalam mekarnya harapan dan kemuliaan pengharapan. Anak-anak kecil pun tidak terlindungi dari cengkeramannya” (“Dia Hidup Sang Penebusku!” *Ensign* atau

Liahona, Mei 2007, 24).

Ajaklah siswa untuk merenungkan pemikiran atau perasaan yang mereka alami ketika seseorang yang mereka kenal meninggal dunia. Anda dapat meminta beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka jika mereka merasa nyaman melakukannya.

Ajaklah siswa untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 15:1–29 yang dapat membantu mereka ketika seseorang yang mereka kenal meninggal dunia.

Jelaskan bahwa sewaktu Paulus mengakhiri suratnya kepada para Orang Suci di Korintus, dia membahas suatu kepercayaan palsu yang telah diajarkan oleh beberapa anggota Gereja. Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:12 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari kepercayaan palsu yang telah diajarkannya.

- Apa saja yang sebagian Orang Suci di Korintus ajarkan? (Tidak ada Kebangkitan orang mati.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:3–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Rasul Paulus tulis untuk menolong anggota Gereja memahami kenyataan dari Kebangkitan Juruselamat.

- Apa kesaksian yang Paulus berikan untuk menolong anggota Gereja memahami kenyataan dari misi dan Kebangkitan Juruselamat?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari tentang peranan Rasul dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Para Rasul bersaksi bahwa Yesus Kristus mati untuk dosa-dosa kita dan dibangkitkan dari yang mati.**)
- Bagaimana kesaksian para Rasul tentang Kebangkitan Yesus Kristus dapat membantu orang yang bergumul untuk percaya akan Kebangkitan?

Untuk membantu siswa merasakan kebenaran dan pentingnya ajaran ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Monson. (Anda mungkin juga ingin berbagi kesaksian mengenai Kebangkitan Yesus Kristus yang telah diberikan oleh para Rasul lainnya dalam ceramah-ceramah Konferensi Umum terkini.)



“Dengan segenap hati saya dan kekuatan jiwa saya, saya mengangkat suara saya dalam kesaksian sebagai seorang saksi khusus dan menyatakan bahwa Allah memang hidup. Yesus adalah Putra-Nya, Putra Tunggal Bapa dalam daging. Dia adalah Penebus kita; Dia adalah Perantara kita dengan Bapa Dialah yang mati di salib untuk menebus dosa-dosa kita. Dia menjadi buah pertama Kebangkitan. Karena Dia mati, semua akan hidup lagi. ‘O manisnya kabar ini: “Dia hidup sang Penebusku!”’ Semoga seluruh dunia mengetahuinya dan hidup dengan pengetahuan itu” (“Dia Hidup Sang Penebusku!” 25).

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana kesaksian para Rasul mengenai Kebangkitan Yesus Kristus telah membantu memperkuat iman mereka akan Kebangkitan. Anda mungkin ingin meminta beberapa siswa untuk berbagi pemikiran mereka.

1 Korintus 15:11–29

Paulus memaparkan ajaran tentang Kebangkitan

Ringkaslah 1 Korintus 15:11–15 dengan menjelaskan bahwa Paulus mempertanyakan mengapa para Orang Suci di Korintus mulai meragukan kenyataan dari Kebangkitan. Dia bernalar bahwa jika Yesus Kristus tidak bangkit dari yang mati, maka semua saksi dari Kebangkitan-Nya adalah palsu dan tidak akan ada tujuannya mengkhotbahkan Injil.

Tulislah pernyataan yang tidak lengkap berikut di papan tulis:

Jika Yesus tidak bangkit dari yang mati, maka ... (lihat 1 Korintus 15:16–19).

Karena Yesus telah bangkit dari yang mati, ... (lihat 1 Korintus 15:20–22).

Ajaklah separuh anggota kelas untuk membaca 1 Korintus 15:16–19 dalam hati, mencari apa yang akan terjadi jika Yesus tidak bangkit dari yang mati. Ajaklah

separuh lainnya untuk membaca 1 Korintus 15:20–22 dalam hati, mencari berkat-berkat yang datang sebagai hasil dari Kebangkitan Yesus Kristus.



1 Korintus 15:20–22 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa yang membaca 1 Korintus 15:20–22 untuk melaporkan bagaimana mereka dapat melengkapi pernyataan terkait di papan tulis. Mintalah seorang siswa untuk menuliskan tanggapan-tanggapan siswa ini di papan tulis.

Jelaskan bahwa kata *sulung* di ayat 20 merujuk pada yang pertama dari anak-anak dalam keluarga. Sama seperti yang sulung adalah yang pertama dari anak-anak dalam keluarga, Yesus Kristus adalah yang pertama dari semua makhluk yang dibangkitkan.

- Menurut ayat 22, apa yang akan terjadi kepada semua anak Bapa Surgawi karena Yesus Kristus telah dibangkitkan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Karena kebangkitan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan.**)

Ajaklah siswa yang membaca 1 Korintus 15:16–19 untuk melaporkan bagaimana mereka dapat melengkapi pernyataan lainnya di papan tulis. Mintalah seorang siswa untuk menuliskan tanggapan-tanggapan siswa ini di papan tulis.

Jelaskan bahwa di ayat 14–19, Paulus meminta agar para Orang Suci mempertimbangkan apa yang menjadi konsekuensinya “jika Kristus tidak bangkit.” Paulus menjelaskan bahwa semua pengkhotbah akan sia-sia karena Yesus Kristus tidak menunjukkan bahwa Dia memiliki kuasa atas kematian dan dengan demikian tidak akan mampu untuk melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita. Namun karena Yesus Kristus memang telah bangkit dari yang mati, kita tahu bahwa Dia adalah Putra Allah dan memang memiliki kuasa itu.

Rujuklah pada pernyataan Paulus di ayat 19, “Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia.”

- Mengapa kita akan malang jika kita hanya dapat memiliki harapan dalam Yesus Kristus dalam kehidupan *ini* saja atau jika harapan kita hilang setelah kematian kita? (Jika tidak ada Kebangkitan orang mati, maka harapan kita dalam Yesus Kristus akan berlaku hanya untuk kehidupan ini dan tujuan dari rencana keselamatan tidak akan tercapai.)

Menurut ayat 20–22, apa harapan besar yang Kebangkitan Yesus Kristus tawarkan? (Harapan bahwa kita semua akan hidup lagi setelah kematian. Setelah siswa

menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Karena Kebangkitan Yesus Kristus, kita dapat memiliki harapan.**)

- Bagaimana Kebangkitan Yesus Kristus dapat mendatangkan harapan bagi kita ketika seseorang yang kita kenal meninggal atau ketika kita merasa takut tentang kematian kita sendiri kelak?

Untuk membantu siswa memahami lebih jauh signifikansi dari Kebangkitan Yesus Kristus, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith: (Jika mungkin, sediakan pernyataan ini bagi siswa pada selebaran.)



“Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 56).

- Apa yang Joseph Smith katakan merupakan asas-asas dasar agama kita?
- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari dalam pelajaran ini, bagaimana Kebangkitan Yesus Kristus adalah fundamental [dasar] bagi kebenaran-kebenaran Injil lainnya?

Anda mungkin ingin bersaksi tentang kenyataan dari Kebangkitan dan pentingnya itu dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi.

Jelaskan bahwa seperti dicatat di 1 Korintus 15:23–24, Paulus mengajarkan bahwa akan ada urutan dalam Kebangkitan dan bahwa Yesus Kristus akan “menyerahkan kerajaan” kepada Bapa Surgawi setelah mengakhiri segala bentuk “kekuasaan dan kekuatan” di bumi (atau duniawi).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:25–26 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan akhirnya akan terjadi kepada para musuh Yesus Kristus.

- Apa yang Paulus katakan akhirnya akan terjadi kepada para musuh Yesus Kristus? (Mereka akan diletakkan “di bawah kaki-Nya” [ayat 25], atau dibinasakan.)
- Siapa atau apa yang dapat dianggap sebagai musuh Yesus Kristus? (Contoh mencakup dosa, kebusukan, kejahatan, dan si lawan.)
- Apa musuh terakhir yang akan Yesus Kristus binasakan?
- Mengapa kematian dapat dianggap sebagai musuh bagi Yesus Kristus dan bagi rencana Bapa Surgawi?

Ingatkan siswa bahwa beberapa anggota Gereja di Korintus percaya orang mati tidak akan dibangkitkan, tetapi Paulus menandakan bahwa para Orang Suci telah melakukan sesuatu yang mengindikasikan keyakinan mereka akan Kebangkitan orang mati.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari tata cara yang telah para Orang Suci di Korintus lakukan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Bagaimana Anda akan meringkas apa yang Paulus tanyakan kepada para Orang Suci mengenai peran serta mereka dalam pembaptisan bagi orang mati? (“Jika Anda tidak percaya pada Kebangkitan, mengapa Anda dibaptis bagi orang mati?”)

Tandaskan bahwa tata cara baptisan bagi yang mati adalah saksi akan kepercayaan kita pada Kebangkitan. Tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Mereka yang telah mati tanpa pembaptisan dapat menerima tata cara esensial ini.**

Perlihatkan gambar sebuah bait suci. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:



“Setiap Bait Suci, baik itu besar ataupun kecil, lama ataupun baru, adalah suatu ungkapan dari kesaksian kita bahwa kehidupan setelah kematian adalah sama nyata dan pastinya seperti kefanaan” (“This Peaceful House of God,” *Ensign*, Mei 1993, 74).

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan suatu saat ketika mereka melaksanakan pembaptisan bagi yang mati atau mempersiapkan nama untuk dibawa ke bait suci. Ajaklah beberapa siswa untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- Apa perasaan yang Anda miliki sewaktu Anda mempersiapkan nama atau melaksanakan pekerjaan bagi mereka di bait suci?
- Dengan cara apa pengalaman-pengalaman Anda dengan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci telah memperkuat iman Anda pada Kebangkitan Yesus Kristus dan semua orang?

Pertimbangkan untuk bersaksi mengenai pentingnya melakukan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci bagi mereka yang telah meninggal dunia. Imbaulah siswa untuk memperlihatkan iman mereka pada Kebangkitan Yesus Kristus dan Kebangkitan semua makhluk pada akhirnya kelak dengan secara teratur berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci.

Penguasaan Ayat Suci—1 Korintus 15:20–22

Untuk membantu siswa memahami bagaimana mengetahui ajaran di 1 Korintus 15:20–22 dapat mempersiapkan mereka untuk membantu orang lain, ajaklah mereka untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal yang telah kehilangan orang terkasih. Mintalah para siswa untuk menulis surat singkat kepada orang ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka menggunakan pemahaman mereka akan petikan ini untuk mengajar dan menghibur individu ini. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan kepada anggota kelas.

PELAJARAN 112

1 Korintus 15:30–16:24

Pendahuluan

Paulus melanjutkan mengajar para Orang Suci di Korintus mengenai kebangkitan. Dia bersukacita dalam kemenangan Yesus Kristus atas kematian. Paulus juga mendorong para

anggota Gereja di Korintus untuk memberikan sumbangan bagi Orang Suci yang miskin di Yerusalem.

Saran untuk Pengajaran

1 Korintus 15:30–52

Paulus mengajar mengenai Kebangkitan

Sebelum kelas, tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Bagaimana orang mungkin memilih untuk hidup jika mereka tidak percaya mereka akan hidup lagi setelah mereka mati?*

Di awal pelajaran, ajaklah siswa untuk menanggapi pertanyaan yang tertulis di papan tulis.

Ringkaslah 1 Korintus 15:30–34 dengan menjelaskan bahwa Paulus meminta para Orang Suci di Korintus (yang beberapa di antaranya secara keliru percaya bahwa tidak akan ada kebangkitan) untuk mempertimbangkan mengapa seseorang yang percaya kepada Yesus Kristus akan menanggung penganiayaan dan risiko kematian jika tidak ada kebangkitan orang mati.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:32 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari sikap apa yang Paulus sarankan yang sebagian orang mungkin miliki jika tidak ada kebangkitan orang mati.

- Menurut ayat 32, apa sikap yang Paulus sarankan beberapa orang mungkin miliki jika mereka tidak percaya pada Kebangkitan?
- Karena Kebangkitan adalah suatu kenyataan, mengapa sikap ini mungkin berbahaya dipupuk?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah selebihnya dari 1 Korintus 15 yang dapat membantu mereka memahami bagaimana memiliki suatu pengetahuan tentang Kebangkitan dapat memengaruhi pilihan-pilihan mereka dalam kefanaan. (*Catatan:* Sewaktu kebenaran-kebenaran diidentifikasi, tuliskan itu di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:35 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari pertanyaan-pertanyaan yang mungkin orang miliki mengenai Kebangkitan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ringkaslah 1 Korintus 15:36–38 dengan menjelaskan bahwa Paulus membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan menggunakan benih untuk melambangkan tubuh fana, yang setelah kematian dan penguburan di dalam tanah akan tampil dalam Kebangkitan.

Perlihatkan (atau buatlah di papan tulis) gambar matahari, bulan dan beberapa bintang.

- Dari perspektif kita di bumi ini, bagaimana terang dari matahari berbanding dengan terang dari bulan?
- Bagaimana terang dari bulan dibandingkan dengan terang dari bintang-bintang?



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:39–42 dengan lantang. Pastikan bahwa dia juga membaca Terjemahan Joseph Smith terhadap 1 Korintus 15:40, terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus menggunakan kecemerlangan matahari, bulan dan bintang untuk menjelaskan perbedaan dalam tubuh-tubuh yang dibangkitkan. Jelaskan bahwa dalam konteks ini kata *kemuliaan* dapat merujuk pada terang, kemegahan, atau kecemerlangan.



1 Korintus 15:40–42 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Untuk penjelasan tentang penguasaan ayat suci dan daftar kegiatan tambahan untuk membantu siswa menguasai petikan-petikan pilihan ini, lihat apendiks buku pedoman ini.

- Apa yang Paulus bandingkan dengan kemuliaan matahari, bulan, dan bintang? (Kemuliaan tubuh yang dibangkitkan.)
- Apa yang perbedaan-perbedaan dalam terang atau kemuliaan ini dapat ajarkan kepada kita mengenai tubuh yang dibangkitkan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi ajaran berikut: **Ada tingkat-tingkat kemuliaan yang berbeda bagi tubuh yang dibangkitkan.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Joseph F. Smith. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana berbagai kemuliaan dari tubuh yang dibangkitkan akan berbeda dari satu sama lain. Sebelum siswa membaca, jelaskan bahwa ketika Presiden Smith merujuk pada “tubuh selestial”, dia maksudkan mereka yang memperoleh tingkat tertinggi dari kerajaan selestial (lihat A&P 131:1–4).



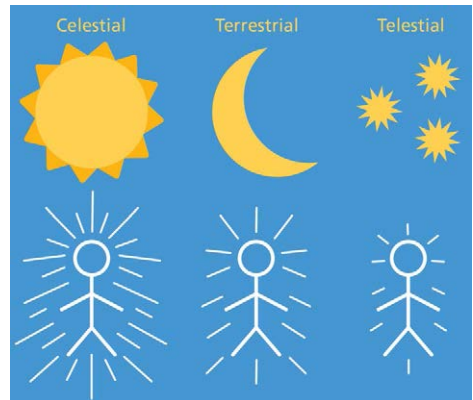
“Dalam kebangkitan akan ada jenis-jenis tubuh yang berbeda; itu tidak akan semuanya sama. Tubuh yang orang terima akan menentukan tempatnya setelahnya. Akan ada tubuh selestial, tubuh terestrial, dan tubuh telestial

... *Sebagian akan memperoleh tubuh selestial dengan semua kuasa permuliaan dan peningkatan kekal.* Tubuh-tubuh ini akan bercahaya bagaikan matahari seperti tubuh Juruselamat kita Mereka yang memasuki kerajaan terestrial akan memiliki tubuh terestrial, dan mereka tidak akan bercahaya seperti matahari, tetapi mereka akan menjadi lebih mulia daripada tubuh dari mereka yang menerima kemuliaan telestial” (*Doctrines of Salvation*, dikompilasi oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:286, 287).

- Bagaimana berbagai kemuliaan dari tubuh dibangkitkan berbeda dari satu sama lain?

Berilah label gambar matahari di papan tulis dengan kata *Selestial*, bulan dengan *Terrestrial*, dan bintang-bintang dengan *Telestial*. Di bawah setiap gambar, buatlah gambar sederhana dari tubuh, dengan tubuh selestial tampak memiliki kemuliaan yang lebih banyak daripada yang terestrial dan yang terestrial tampak memiliki kemuliaan yang lebih banyak daripada yang telestial.

- Menurut Presiden Smith, tubuh atau kemuliaan yang orang terima dalam Kebangkitan akan menentukan apa?
- Menurut Presiden Smith, apa yang akan mereka yang menerima tubuh selestial dalam tingkat tertinggi kerajaan selestial terima sebagai bagian dari kemuliaan mereka yang tidak akan diterima oleh mereka yang memiliki tubuh nonselestial? (Tuliskan *Kuasa permuliaan dan peningkatan kekal* di bawah gambar tubuh selestial.)



Jelaskan bahwa “kuasa permuliaan” mencakup kemampuan untuk menjalani jenis kehidupan yang Allah jalani dan “peningkatan kekal” adalah kemampuan untuk terus memiliki anak-anak dalam kekekalan. Berkat-berkat ini tersedia hanya bagi mereka yang dipermuliakan dalam tingkat tertinggi dari kerajaan selestial (lihat A&P 131:1–4; 132:19–20).

Untuk membantu siswa memahami apa yang harus kita lakukan untuk menerima tubuh selestial dalam Kebangkitan, ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 88:21–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang harus kita lakukan untuk menerima tubuh selestial.

- Apa yang harus kita lakukan untuk menerima tubuh selestial? (Jelaskan bahwa untuk “menanggung hukum kerajaan selestial” [ayat 22] berarti menerima semua tata cara dan membuat serta menepati semua perjanjian yang diperlukan untuk memasuki kerajaan selestial.)

- Bagaimana mengetahui tentang kemuliaan dan berkat-berkat yang tersedia hanya bagi makhluk yang dibangkitkan di tingkat tertinggi dari kerajaan selestial dapat memengaruhi pilihan-pilihan orang dalam kefanaan?

Ringkaslah 1 Korintus 15:42–52 dengan menjelaskan bahwa Paulus lebih lanjut mengklarifikasi akan seperti apa tubuh yang dibangkitkan. Dia merujuk pada tubuh fana sebagai “alamiah” (ayat 44, 46) dan dapat binasa serta pada tubuh yang telah dibangkitkan sebagai “rohaniah” (ayat 44, 46) dan “tidak dapat binasa” (ayat 52), artinya baka atau tidak tunduk pada kematian.

1 Korintus 15:53–58

Paulus bersukacita dalam kemenangan Yesus Kristus atas kematian

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:53 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai keadaan tubuh kita ketika kita dibangkitkan.

- Menurut ayat 53, apa keadaan tubuh kita setelah Kebangkitan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita akan dibangkitkan dalam keadaan yang tak dapat binasa dan baka.**)
- Dengan cara apa tubuh kita yang dibangkitkan tidak akan binasa? (Mereka tidak akan lagi tunduk pada pembusukan atau kematian.)
- Bagaimana mengetahui bahwa kita masing-masing akan memiliki tubuh kita yang dibangkitkan dan mengalami tingkat kemuliaan yang menyertainya selama kekekalan memengaruhi keputusan-keputusan yang kita buat dalam kefanaan?

Untuk mempersiapkan siswa menelaah selebihnya dari Surat Pertama Paulus kepada Jemaat di Korintus, ajaklah mereka untuk mengangkat tangan mereka jika mereka pernah disengat oleh serangga.

- Bagaimana Anda akan menggambarkan pengalaman tersengat?

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Korintus 15:54–55 dalam hati, mencari apa yang Paulus katakan tidak lagi memiliki sengat.

- Apa yang Paulus katakan tidak lagi memiliki sengat? (Kematian jasmani.)
- Dengan cara apa kematian jasmani dapat menyengat (ayat 55), atau tampaknya menang atas diri kita?
- Bagaimana kematian jasmani telah “ditelan dalam kemenangan” melalui Yesus Kristus (ayat 54)?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Paulus mengenai mengapa kematian jasmani ini tidak lagi memiliki sengat permanen atau kemenangan apa pun atas diri kita? (Pastikan bahwa siswa mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kematian jasmani tidak memiliki kemenangan atas diri kita, karena Kebangkitan Yesus Kristus.**)

Jelaskan bahwa meskipun Kebangkitan Yesus Kristus telah menyingkirkan sengat yang datang dari kematian jasmani, ada sengat lain dalam kematian yang dapat tetap ada. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:56 dengan

lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari sengat yang dapat tetap ada ketika kita mati.

- Sengat apa yang dapat tetap ada ketika kita mati?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 15:57–58 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan dapat menyingkirkan sengat kematian yang datang dari dosa.

- Apa yang Paulus ajarkan dapat menyingkirkan sengat kematian yang datang dari dosa?
- Menurut ayat 58, apa yang Paulus undang agar pembacanya lakukan karena kemenangan Yesus Kristus atas kematian?
- Asas apa yang dapat kita kenali dari ayat 56–58 mengenai apa yang perlu kita lakukan untuk menghindari sengat kematian yang datang dari dosa? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita tabah dan tak tergoyahkan dalam menjalankan Injil, sengat kematian yang datang dari dosa akan disingkirkan melalui Pendamaian Yesus Kristus.**)
- Apa artinya bersikap tabah dan tak tergoyahkan dalam menjalankan Injil?
- Apa peranan yang pertobatan miliki dalam bersikap tabah dan tak tergoyahkan?

Untuk membantu siswa merasakan pentingnya kebenaran-kebenaran yang telah mereka pelajari, rujuklah pada kebenaran-kebenaran yang tertera di papan tulis dan ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka tanggapan mereka terhadap pertanyaan berikut: *Kebenaran-kebenaran apa mengenai Kebangkitan yang telah Anda pelajari yang dapat menolong Anda berkeinginan hidup dengan saleh?* Setelah beberapa menit, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka tulis.

Ajaklah siswa untuk menentukan sebuah gol mengenai sesuatu yang dapat mereka lakukan hari ini agar menjadi lebih tabah dan tak tergoyahkan dalam menjalankan Injil.

1 Korintus 16

Paulus mengorganisasi pengumpulan dana bagi yang miskin di Yerusalem

Ringkaslah 1 Korintus 16:1–24 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi petunjuk kepada para Orang Suci di Korintus untuk menolong mengurus yang miskin di Yerusalem, “berdirilah dengan teguh dalam iman” (ayat 13), dan lakukan segala sesuatu “dalam kasih” (ayat 14).

Bersaksilah mengenai kebenaran-kebenaran yang telah siswa identifikasi dalam pelajaran ini.

Penguasaan Ayat Suci—1 Korintus 15:40–42

Ajaklah dua siswa untuk maju ke depan kelas membawa tulisan suci mereka. Mintalah mereka untuk berpura-pura bahwa Anda adalah simpatisan dan mereka adalah kerekanaan misionaris yang mengajari Anda tentang rencana keselamatan. Mintalah mereka untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang kematian

dan Kebangkitan, menggunakan kedua petikan penguasaan ayat suci di 1 Korintus 15 dan yang lainnya yang mungkin bermanfaat. Mintalah anggota kelas untuk berbagi apa lagi yang mungkin ingin mereka jelaskan tentang kematian dan Kebangkitan kepada seorang simpatisan.

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Kedua kepada Jemaat di Korintus

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat kedua Paulus kepada Jemaat di Korintus menonjol karena tema-tema penghiburannya di tengah-tengah kesengsaraan, kekuatan di tengah kelemahan (seperti yang dicontohkan oleh Paulus sendiri), dan membedakan guru sejati dari yang palsu. Teladan dan ajaran-ajaran Paulus yang dicatat dalam 2 Korintus dapat mengilhami siswa untuk tetap teguh dan setia pada perjanjian-perjanjian kekal yang telah mereka buat dengan Allah, Bapa yang kekal, terlepas dari keadaannya atau akibatnya.

Siapa yang menulis kitab ini?

Paulus yang menulis Surat Kedua kepada Jemaat di Korintus (lihat 2 Korintus 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Tidak lama setelah Paulus menulis 1 Korintus, kerusuhan berkembang di Efesus menentang ajaran-ajarannya (lihat Kisah Para Rasul 19:23–41), dan dia berangkat ke Makedonia (lihat Kisah Para Rasul 20:1; 2 Korintus 2:13; 7:5). Tampaknya saat dia berada di Makedonia dia menulis 2 Korintus, mungkin sekitar 55–57 M (lihat Bible Dictionary, “Paulusine Epistles”; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Kitab 2 Korintus ditulis kepada anggota Gereja di Korintus. Sementara Paulus berada di Makedonia selama perjalanan misionaris ketiganya, Titus membawa berita kepadanya dari Korintus bahwa surat sebelumnya telah dia kirim telah diterima dengan baik oleh para Orang Suci di sana (lihat 2 Korintus 7:6–13). Cabang Korintus sedang mengalami kemajuan, tetapi Paulus juga mendengar mengenai para guru palsu di sana yang sedang merusak ajaran-ajaran murni Kristus. Suatu saat setelah kunjungan awal Paulus ke Korintus dan kemungkinan kunjungan kedua (2 Korintus 1:15–16), ketika Paulus tampaknya telah mendera sebagian Orang Suci (lihat 2 Korintus 2:1; 12:21), para pengkhotbah dari area Yerusalem telah datang ke Korintus dan mulai mengajari Orang Suci bahwa mereka harus mengadopsi praktik orang Yahudi, bertentangan dengan ajaran-ajaran Paulus. Kebanyakan dari Kitab 2 Korintus membahas masalah-masalah yang disebabkan oleh para guru palsu ini.

Surat Paulus ditujukan baik kepada mereka yang menghasratkan lebih banyak dari perkataannya (lihat 2 Korintus 1–9) dan mereka yang merasa enggan untuk menerima ajaran-ajarannya (lihat 2 Korintus 10–13). Secara umum, teks dari Kitab 2 Korintus mengungkapkan beberapa tujuan dari surat ini:

1. Untuk mengungkapkan rasa syukur kepada dan memperkuat para Orang Suci yang telah menanggapi secara positif suratnya sebelumnya
2. Untuk memperingatkan tentang para guru palsu yang merusak ajaran-ajaran Kristus yang murni
3. Untuk mempertahankan karakter pribadi dan wewenangnya sebagai seorang Rasul Yesus Kristus (lihat 2 Korintus 10–13)
4. Untuk mendorong para Orang Suci di Korintus untuk memberikan persembahan uang yang murah hati kepada para Orang Suci Yerusalem yang miskin (lihat 2 Korintus 8–9)

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Sementara banyak dari surat Paulus berfokus pada ajaran, kebanyakan dari surat ini menekankan hubungan Paulus dengan para Orang Suci di Korintus serta kasih dan perhatiannya bagi mereka. Meskipun Paulus teguh dalam penentangannya terhadap pengecam, di seluruh Kitab 2 Korintus kita melihatnya sebagai seorang pemimpin imamat yang lembut yang peduli akan kebahagiaan dan kesejahteraan para Orang Suci. Paulus juga berbagi beberapa perincian otobiografi dari kehidupannya dan menulis tentang “duri di dalam daging[nya]” (2 Korintus 12:7).

Dalam pengalaman sakral yang dicatat di 2 Korintus 12:2–4, Paulus menggambarkan dirinya sebagai “seorang Kristen” yang telah “diangkat ke tingkat yang ketiga dari surga,” di mana dia melihat dan mendengar hal-hal yang tidak terucapkan. Penglihatan ini, diambil bersama-sama dengan pernyataan ajarannya sebelumnya mengenai perbedaan dalam kemuliaan tubuh yang dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:35–44), dapat dilihat sebagai suatu kesejajaran tulisan suci dengan penglihatan yang dicatat di Ajaran dan Perjanjian 76.

Garis Besar

2 Korintus 1–5 Paulus bersaksi bahwa Allah menghibur anak-anak-Nya dalam segala kesukaran mereka. Dia menantang para Orang Suci untuk saling mengasihi dan mengampuni. Injil dan cara kerja Roh Tuhan adalah lebih mulia daripada keharfiahan hukum Musa. Paulus membesarkan hati pembacanya pada saat-saat kemalangan mereka dan mengingatkan mereka tentang sifat kekal dari kasih dan kemuliaan Allah. Dia membantu pembaca memahami perlunya mereka didamaikan dengan Allah melalui Pendamaian Yesus Kristus.

2 Korintus 6–13 Sementara menghadapi kecaman dan pertentangan dari para pengajar palsu, Paulus membela ketulusannya sebagai hamba Tuhan dan mengundang pembacanya agar terpisah dari dunia. Dia mengajarkan mengenai “dukacita menurut kehendak Allah” (lihat 2 Korintus 7:10). Paulus berterima kasih kepada para Orang Suci di Korintus untuk kontribusi mereka kepada yang miskin di Yerusalem dan mendorong mereka untuk terus memberi dengan murah hati. Dia berbicara dengan kuat menentang “rasul-rasul palsu” (2 Korintus 11:13). Paulus bermegah di dalam Tuhan dan berbagi perincian biografis mengenai kesukaran dan imannya kepada Yesus Kristus. Dia menulis tentang penglihatannya tentang surga yang ketiga. Paulus mengundang para Orang Suci untuk memeriksa diri sendiri dan untuk membuktikan diri setia.

2 Korintus 1–3

Pendahuluan

Paulus menulis kepada para Orang Suci di Korintus dan menjelaskan bagaimana mereka akan dapat menghibur orang lain. Dia juga mendesak mereka untuk mengampuni

pendosa yang berada dalam jemaat mereka. Paulus mengajari para Orang Suci bahwa jika mereka berpaling kepada Tuhan, mereka akan menjadi lebih seperti Allah.

Saran untuk Pengajaran

2 Korintus 1

Paulus mengajarkan kepada para Orang Suci di Korintus cara menghibur orang lain

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang suatu saat ketika seseorang yang mereka kenal mengalami pencobaan atau kesengsaraan yang sulit.

- Apa yang Anda lakukan untuk menolongnya?
- Pernahkah Anda berkeinginan untuk menghibur seseorang selama pencobaan tetapi tidak tahu caranya?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 1 yang dapat menolong mereka mengetahui cara menghibur orang lain dalam pencobaan dan kesengsaraan mereka.

Jelaskan bahwa setelah Paulus menulis 1 Korintus, kerusuhan pecah di Efesus sebagai tanggapan terhadap ajaran-ajarannya. (Lihat Kisah Para Rasul 19:23–41. *Catatan:* Asia merupakan salah satu provinsi Romawi di Turki zaman modern.) Paulus meninggalkan Efesus dan pergi ke Makedonia, di mana Titus membawa berita bahwa surat Paulus yang sebelumnya telah diterima dengan baik oleh para Orang Suci di Korintus. Paulus juga mendengar bahwa para Orang Suci mengalami kesukaran dan bahwa beberapa guru palsu di Korintus sedang merusak ajaran sejati Kristus. Paulus menulis 2 Korintus untuk menghibur para Orang Suci dan untuk membahas masalah-masalah yang disebabkan oleh para guru yang tidak diinginkan ini.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 2 Korintus 1:1–5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus beri tahu kepada para Orang Suci mengenai kesukaran mereka.

- Apa yang Paulus beri tahukan kepada para Orang Suci mengenai Allah di ayat 3 yang mungkin menghibur mereka dalam kesukaran mereka?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 4 tentang apa yang dapat kita lakukan sewaktu kita menerima penghiburan Bapa Surgawi? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Ketika Bapa Surgawi menghibur kita dalam kesukaran kita, kita dapat menolong orang lain menerima penghiburan-Nya.**)
- Bagaimana menerima penghiburan Allah selama pencobaan membantu Anda menolong orang lain menerima penghiburan-Nya? (Pertimbangkan untuk

berbagi salah satu pengalaman Anda sementara siswa memikirkan pengalaman-pengalaman mereka sendiri.)

Ringkaslah 2 Korintus 1:6–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci di Korintus mengenai kesukaran yang hebat dan mengancam nyawa yang telah dia bersama rekan-rekannya alami sementara mengkhhotbahkan Injil di Efesus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 1:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang menolong Paulus dan rekan-rekannya selama percobaan mereka.

- Apa yang menolong Paulus dan rekan-rekannya selama percobaan mereka?
- Kebenaran apa yang dapat Anda Identifikasi di ayat 11 mengenai bagaimana kita dapat membantu orang yang sedang mengalami percobaan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Doa-doa kita dapat membantu mereka yang sedang mengalami percobaan.**)
- Bagaimana doa-doa kita dapat membantu seseorang yang mengalami percobaan?
- Bagaimana doa-doa orang lain telah membantu Anda selama sebuah percobaan yang Anda alami?

Ringkaslah 2 Korintus 1:12–24 dengan menjelaskan bahwa Paulus bersukacita dalam diri mereka yang telah menerima nasihat yang dia berikan dalam suratnya yang pertama. Di ayat 15–20 Paulus menanggapi mereka yang menemukan kesalahan dengan dirinya ketika dia mengubah rencananya untuk mengunjungi mereka. Beberapa kritikus Paulus tampaknya mengatakan bahwa karena Paulus mengubah rencana perjalanannya mereka dapat tidak lagi memercayainya atau ajaran-ajarannya. Paulus memaklumkan pesan Injil adalah benar, terlepas dari perubahan rencananya.

2 Korintus 2

Paulus mendesak para Orang Suci di Korintus untuk mengampuni pendosa

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang suatu saat ketika seseorang menyakiti atau menyinggung perasaan mereka atau seseorang yang mereka kasih.

- Mengapa mungkin sulit untuk mengampuni [memaafkan] orang tersebut?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 2 yang akan menolong mereka mengetahui mengapa penting untuk mengampuni semua orang.

Ingatkan siswa bahwa dalam surat pertama Paulus kepada jemaat di Korintus dia telah mendera mereka karena ketidakpatuhan dan kurangnya iman mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 2:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus harapkan para Orang Suci di Korintus akan tahu tentang deraannya.

- Menurut ayat 4, apa yang Paulus inginkan agar para Orang Suci ketahui tentang alasannya mendera mereka?

- Bagaimana deraan atau koreksi dapat merupakan bukti kasih seseorang bagi kita?

Ringkaslah 2 Korintus 2:5–6 dengan menjelaskan bahwa Paulus menulis tentang seorang anggota Gereja yang telah berdosa terhadap anggota Gereja lainnya dan telah menyebabkan mereka bersedih. Sebagai akibatnya, Gereja telah mendisiplinkan pria ini.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 2:7–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan mengenai bagaimana Orang Suci hendaknya memperlakukan orang ini.

- Bagaimana para Orang Suci seharusnya memperlakukan pria ini yang telah menyebabkan begitu banyak kesedihan?

Jelaskan bahwa meskipun pria ini telah berdosa, nilai jiwanya mahal dalam pandangan Allah (lihat A&P 18:10). Paulus mendesak para Orang Suci untuk mengampuni, menghibur, dan mengasihi pria ini untuk menolongnya bertobat.

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 2:9–11 dalam hati, mencari alasan lain mengapa Paulus katakan bahwa para Orang Suci hendaknya mengampuni orang lain.

- Menurut apa yang Paulus ajarkan para Orang Suci di ayat 11, apakah satu alasan lagi kita hendaknya mengampuni orang lain? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Jika kita tidak mengampuni orang lain, Setan akan memperoleh keuntungan atas diri kita.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kebenaran ini di ayat 11.)

Tandaskan bahwa mengampuni orang lain bukan berarti bahwa si pendosa tidak akan dianggap bertanggung jawab atas tindakannya. Juga itu bukan berarti bahwa kita hendaknya menempatkan diri kita sendiri dalam situasi di mana orang-orang dapat terus memperlakukan kita dengan tidak baik. Alih-alih, mengampuni orang lain berarti memperlakukan dengan kasih mereka yang telah memperlakukan kita dengan tidak baik dan tidak menyimpan kebencian atau amarah terhadap mereka. Kita diperintahkan untuk mengampuni semua orang. (Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Mengampuni,” scriptures.lds.org; A&P 64:9–11.)

- Bagaimana menurut Anda Setan memiliki keuntungan atas diri kita ketika kita tidak mengampuni orang lain?

Bantulah siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai asas

Siswa perlu memahami ajaran atau asas sebelum mereka dapat menerapkannya. Anda dapat membantu siswa memahami ajaran dan asas dengan mengajukan pertanyaan yang menuntun pada pemahaman yang lebih jelas mengenai makna dari asas atau ajaran tertentu, yang mendorong siswa untuk berpikir mengenai asas dalam konteks modern, atau yang mengajak siswa menjelaskan pemahaman mereka mengenai suatu asas.

Bersaksilah tentang pentingnya mengampuni orang lain. Mintalah siswa untuk berpikir mengenai seseorang yang mungkin perlu mereka ampuni. Ajaklah mereka

untuk menetapkan gol untuk mengampuni orang ini sehingga Setan tidak akan memiliki keuntungan atas diri mereka.

Jelaskan bahwa kita membaca di 2 Korintus 2:14 bahwa Paulus menulis bahwa dia bersyukur kepada Allah, yang “dalam Kristus selalu membawa [dia] di jalan kemenangan-Nya,” bahkan selama masa-masa sulit.

2 Korintus 3

Paulus mengajari para Orang Suci di Korintus bahwa sewaktu mereka berpaling kepada Tuhan, mereka akan menjadi lebih seperti Allah

Jelaskan bahwa selama ketidakhadiran Paulus di Korintus, beberapa guru palsu mulai menentang ajaran-ajaran Paulus dan mencoba mendiskreditkan Paulus dengan memberi tahu para orang insaf bahwa mereka masih perlu mengikuti hukum Musa. Ringkaslah 2 Korintus 3:1 dengan menjelaskan bahwa sebagai tanggapan terhadap mereka yang mencoba mendiskreditkan dirinya, Paulus bertanya kepada anggota Korintus secara retorik apakah dia perlu menyediakan bagi mereka “surat pujian [rekomendasi]” yang bersaksi tentang karakternya serta keabsahannya sebagai Rasul Yesus Kristus yang sejati. (Jelaskan bahwa pada zaman Paulus, pendatang baru ke sebuah komunitas akan membawa serta surat pujian [rekomendasi]. Surat ini memperkenalkan para pendatang baru dan menyatakan mereka berkelakuan baik.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 3:2–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan berfungsi sebagai surat pujian [rekomendasi] dirinya.

- Apa yang berfungsi sebagai surat pujian [rekomendasi] Paulus? (Perubahan hidup para Orang Suci adalah seperti sepucuk surat dari Kristus Sendiri.)
- Apa arti ungkapan “yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang” ayat 2? (Banyak orang pertama kali akan datang untuk mengenal Gereja dan menilai kebenarannya melalui perilaku dan contoh pribadi para anggota Gereja.)

Tandaskan ungkapan “bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia” di ayat 3 dan jelaskan bahwa pada zaman Musa, perintah-perintah dituliskan pada loh batu. Paulus mengajari para Orang Suci di Korintus bahwa, melalui kuasa Roh Kudus, perintah-perintah telah tertulis dalam hati mereka.

Ringkaslah 2 Korintus 3:5–13 dengan menjelaskan bahwa Paulus bernalar bahwa jika hukum kuno Musa yang akan diakhiri, itu sendiri mulia, maka kemuliaan perjanjian abadi Injil adalah bahkan lebih besar. Paulus mengingatkan para Orang Suci di Korintus bahwa Musa mengenakan selubung di mukanya ketika dia turun setelah berbicara dengan Tuhan di Gunung Sinai karena anak-anak Israel takut akan kemuliaan yang terpancar dari wajahnya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 3:14–15 dengan lantang, dan Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus membandingkan bangsa Israel yang takut akan kemuliaan yang terpancar dari wajah Musa dengan orang Yahudi pada zamannya.

- Bagaimana Paulus membandingkan orang Israel yang menuntut agar Musa memakai selubung dengan orang Yahudi pada zamannya?
- Apa kiranya arti ungkapan “pikiran mereka telah menjadi tumpul” di ayat 14 dan “[mereka memiliki] selubung ... menutupi hati mereka” di ayat 15?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 3:16–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus janjikan akan menyingkirkan selubung kesalahpahaman dari hati dan pikiran orang-orang. Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith memodifikasi ungkapan “apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan” di ayat 16 menjadi “apabila hati akan berpaling kepada Tuhan” (Terjemahan Joseph Smith, 2 Korintus 3:16, tidak disertakan dalam PTS).

- Menurut Terjemahan Joseph Smith terhadap 2 Korintus 3:16, apa yang harus orang lakukan agar selubung salahpahaman disingkirkan?

Tulislah di papan tulis: *Sewaktu kita memalingkan hati kita kepada Tuhan ...*

- Menurut ayat 18, apa yang terjadi kepada mereka yang berpaling kepada Tuhan dan selubung kesalahpahamannya diambil? (Jelaskan bahwa ungkapan “diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar” merujuk pada perubahan lambat laun yang kita terima melalui Roh yang membantu kita menjadi lebih seperti Allah.)

Lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca, **“Sewaktu kita memalingkan hati kita kepada Tuhan, kita akan memiliki Roh, yang lambat laun akan membantu kita menjadi lebih seperti Allah.”**

- Menurut Anda apa artinya memalingkan hati kita kepada Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk meluangkan waktu satu menit untuk mendaftarkan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka cara-cara orang dapat memalingkan hati mereka kepada Yesus Kristus. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi daftar mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana Roh telah mengubah mereka atau seseorang yang mereka kenal. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai apa yang dapat mereka lakukan untuk berpaling kepada Tuhan dengan lebih baik. Mintalah mereka untuk menetapkan gol untuk berpaling kepada Tuhan agar mereka dapat menerima Roh dan menjadi lebih seperti Allah.

2 Korintus 4–5

Pendahuluan

Dalam suratnya kepada para Orang Suci di Korintus, Paulus mengajarkan bahwa pencobaan dan kesengsaraan kehidupan ini adalah sementara dan kecil dibandingkan dengan berkat-berkat kekekalan. Dia juga mengajari para

Orang Suci tentang Penghakiman dan bersaksi bahwa Yesus Kristus memungkinkan bagi kita untuk didamaikan dengan Allah.

Saran untuk Pengajaran

2 Korintus 4

Paulus bersaksi bahwa meskipun dia mengalami kesengsaraan, dia tidak merasa takut atau risau

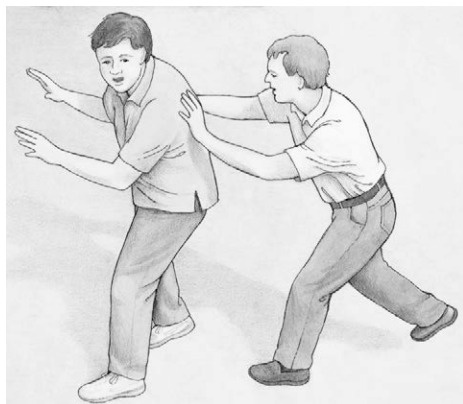
Benda dan gambar

Seringkali sulit untuk mengajarkan aspek-aspek yang abstrak dari Injil. Menggunakan benda dan gambar dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa memahami asas-asas rohani.

Perlihatkan gambar 1.

- Apa yang gambar ini perlihatkan?
- Apa yang mungkin dipikirkan oleh orang yang didorong mengenai orang yang mendorong dirinya?

Perlihatkan gambar 2.



- Bagaimana melihat gambar pertama dalam konteks yang lebih luas mengubah penilaian Anda mengenai apa yang digambarkan?

Jelaskan bahwa Paulus menulis kepada para Orang Suci Korintus untuk membantu mereka memahami konteks yang lebih besar dari kesukaran mereka. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 4 yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci mengenai kesukaran mereka.

Ringkaslah 2 Korintus 4:1–7 dengan menjelaskan bahwa Paulus meyakinkan para Orang Suci bahwa dia telah dengan sungguh-sungguh mengkhhotbahkan Injil kepada mereka.

Dia mengajarkan bahwa Setan, “ilah zaman ini” (ayat 4), bekerja untuk menahan orang dari menerima Injil. Paulus membandingkan dirinya dan rekan-rekannya dengan bejana tanah liat yang berisikan “harta” “terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah” (ayat 6–7).

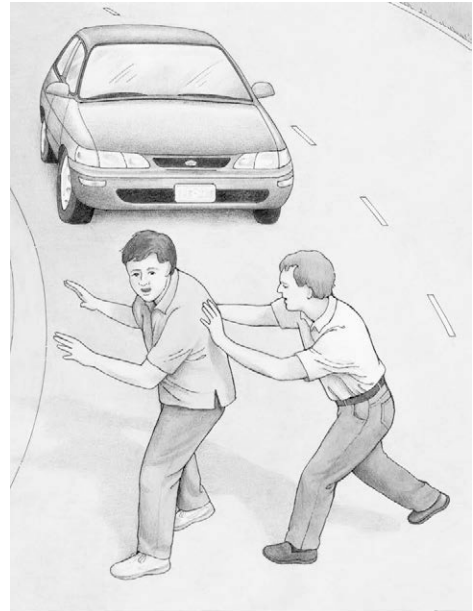
Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 4:8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menggambarkan tantangan-tantangan pekerjaan misionarisnya.

- Bagaimana Paulus menggambarkan tantangan-tantangan dari pekerjaan misionarisnya?
- Ungkapan apa yang Paulus gunakan untuk menjabarkan bagaimana dia menanggapi tantangan-tantangan ini?
- Menurut Anda mengapa Paulus dapat mempertahankan sikap positif sementara dia mengalami tantangan-tantangan ini?

Ringkaslah 2 Korintus 4:11–14 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa meskipun beberapa orang akan mati bagi Injil Yesus Kristus, kematian mereka akanlah sementara.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 4:14–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ketahui yang membantu dia menghadapi pencobaan dan penganiayaan.

- Apa yang Paulus ketahui yang membantu dia menghadapi pencobaan dan penganiayaan?
- Apa arti ungkapan “meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari” (ayat 16)? (Meskipun Paulus dan para rekannya akan mati secara jasmani, roh-roh mereka telah dikuatkan setiap hari.)





Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca 2 Korintus 4:17–18 dengan lantang bersama, mencari kebenaran yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci tentang pencobaan dan kesengsaraan. Mintalah setiap pasangan untuk bekerja bersama menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: Anda mungkin ingin menyediakan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam selebaran atau menuliskannya di papan tulis:

2 Korintus 4:17–18

1. Kebenaran apa-kebenaran yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci tentang pencobaan dan kesengsaraan?
2. Mengapa penting untuk melihat kesengsaraan kita dalam konteks lebih luas dari rencana Bapa Surgawi?
3. Kapan Anda telah melihat seseorang tetap kuat selama pencobaan karena mereka melihat kesengsaraan mereka dalam konteks lebih luas dari rencana Bapa Surgawi?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk menuliskan jawaban mereka terhadap pertanyaan pertama di papan tulis. Siswa mungkin menuliskan beberapa kemungkinan kebenaran, termasuk yang berikut: **Pencobaan dan kesengsaraan kita dalam kehidupan ini adalah kecil dibandingkan dengan berkat-berkat dan pertumbuhan abadi yang datang sewaktu kita dengan setia menanggungnya. Karena kesengsaraan sementara dapat mendatangkan pertumbuhan dan kemuliaan kekal, kita tidak perlu putus asa di masa-masa sulit. Ada tujuan kekal dalam kesengsaraan kita, bahkan ketika kita tidak dapat melihatnya dalam kefanaan.**

Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan jawaban mereka untuk pertanyaan kedua. Setelah mereka melaporkan, pertimbangkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut seperti yang berikut:

- Dengan cara apa pencobaan dan kesengsaraan kita dapat mendatangkan pertumbuhan?
- Bagaimana mengingat kebenaran-kebenaran ini dapat menolong kita dengan setia menanggung pencobaan dan kesengsaraan?

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi jawaban mereka untuk pertanyaan ketiga. Pertimbangkan untuk berbagi salah satu pengalaman Anda sendiri.

2 Korintus 5

Paulus mengajari para Orang Suci tentang Penghakiman dan Pendamaian Yesus Kristus

Berilah setiap siswa secarik kertas. Mintalah masing-masing untuk melipat kertas menjadi dua dan untuk menuliskan namanya di salah satu paruhan kertas dan *Bapa Surgawi* di paruhan lainnya. Jelaskan bahwa ketika kita datang ke bumi, kita meninggalkan hadirat Bapa Surgawi. Ajaklah siswa untuk merobek kertas mereka menjadi dua dan untuk menjaga kedua paruhan terpisah.

- Dengan cara apa robekan kertas dapat mewakili apa yang terjadi ketika kita meninggalkan hadirat Bapa Surgawi dan datang ke bumi untuk mengalami kefanaan?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 5 yang akan membantu mereka memahami apa yang harus kita lakukan untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi.

Ringkaslah 2 Korintus 5:1–6 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakui bahwa meskipun dalam kefanaan kita dipisahkan dari Allah dan pada akhirnya akan mati, kita akan dibangkitkan dan hidup lagi.

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 5:6–7 dalam hati, mencari apa yang Paulus ajarkan hendaknya para Orang Suci lakukan, mengetahui mereka dipisahkan dari Allah dalam kefanaan.

- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan tentang pemisahan kita dari Allah dalam kefanaan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Karena kita dipisahkan dari Allah dalam kefanaan, kita harus berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan.** Ajaklah setiap siswa untuk menuliskan kebenaran ini pada paruhan kertas yang bertuliskan namanya di atasnya.)
- Apa artinya untuk “hidup karena percaya [dan] bukan karena melihat”? (ayat 7).
- Apa saja contoh dari situasi atau keputusan yang mungkin Anda hadapi yang akan mengharuskan Anda berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan? (Tuliskan tanggapan siswa di papan tulis. Jawaban mereka dapat mencakup mengikuti standar-standar gereja, memutuskan untuk melayani misi, atau berbagi kesaksian mereka.)

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang suatu saat ketika mereka (atau seseorang yang mereka kenal) berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan. Mintalah beberapa dari mereka untuk berbagi pengalaman mereka.

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan situasi atau keputusan yang sedang mereka hadapi di mana mereka berjuang untuk berjalan dengan iman. Imbaulah mereka untuk berjalan dengan iman dalam situasi itu dan dalam segala situasi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 5:8–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan hendaknya kita lakukan sementara kita dipisahkan dari Allah dalam kefanaan.

- Menurut ayat 9, apa yang Paulus katakan hendaknya kita lakukan sementara kita dipisahkan dari Allah dalam kefanaan?
- Berdasarkan ajaran-ajaran Paulus yang dicatat di ayat 10, kebenaran apa yang dapat kita pelajari mengenai mengapa kita hendaknya bekerja untuk melakukan pekerjaan kebaikan dalam kehidupan ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita masing-masing akan dihakimi [diadili] oleh Yesus Kristus menurut apa yang telah kita**

lakukan dalam kefanaan. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menandai ungkapan-ungkapan di ayat 10 yang mengajarkan kebenaran ini.)

Ajaklah siswa untuk memikirkan perubahan yang mungkin perlu mereka lakukan untuk bersiap bagi saat ketika mereka akan dihakimi [diadili] oleh Yesus Kristus. Imbahlah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mungkin mereka terima.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 5:15–16 dengan lantang. Mintalah siswa ini untuk juga membacakan dengan lantang juga terjemahan Joseph Smith terhadap 2 Korintus 5:16 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yesus Kristus lakukan bagi kita agar kita dapat kembali ke hadirat Bapa Surgawi.

- Menurut ayat 15, apa yang Yesus Kristus lakukan untuk menolong kita kembali kepada Bapa Surgawi?
- Menurut ayat 15–16, apa yang orang percaya lakukan karena Pendamaian Yesus Kristus? (Orang percaya menjalani kehidupan yang berpusat kepada Kristus dan tidak mengikuti cara-cara dunia atau menyerah pada daging. Ajaklah setiap siswa untuk menuliskan pernyataan ini di paruhan kertas yang bertuliskan namanya.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 5:17–19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Pendamaian Yesus Kristus dapat menolong Orang Suci kembali ke hadirat Bapa Surgawi.

- Bagaimana Pendamaian Yesus Kristus menolong kita kembali ke hadirat Bapa Surgawi? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menjadi makhluk ciptaan baru dan didamaikan dengan Allah.** Ajaklah siswa untuk menuliskan kebenaran ini pada paruhan kertas yang bertuliskan “Bapa Surgawi” di atasnya.)
- Menurut Anda apa artinya menjadi “ciptaan baru”? (ayat 17).

Ajaklah siswa untuk membaca Mosia 27:23–26 dalam hati, mencari perincian tambahan apa pun mengenai apa artinya menjadi makhluk ciptaan baru. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka temukan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul: Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan penjelasannya tentang bagaimana kita dapat menjadi makhluk baru.



“Intisari dari Injil Yesus Kristus mencakup perubahan fundamental dan permanen dalam sifat paling dasar kita yang dimungkinkan melalui Pendamaian Juruselamat. Keinsafan sejati mendatangkan suatu perubahan dalam kepercayaan, hati, dan kehidupan seseorang untuk menerima serta menyelaraskan diri dengan kehendak Allah (lihat Kisah Para Rasul 3:19; 3 Nefi 9:20) dan itu mencakup komitmen penuh kesadaran untuk menjadi murid Kristus

... Sewaktu kita menghormati tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian keselamatan serta permuliaan (lihat A&P 20:25), ‘maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus’ (2 Nefi 31:20), dan bertahan dalam iman sampai akhir (lihat A&P 14:7), kita menjadi makhluk-makhluk baru dalam Kristus (lihat 2 Korintus 5:17)” (“Diinsafkan kepada Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 107).

Ajaklah setiap siswa untuk menyatukan kedua paruhan kertas tadi. Jelaskan bahwa mendamaikan adalah untuk menyatukan kedua pihak yang sebelumnya terpisah. Karena Kejatuhan Adam serta dosa-dosa kita sendiri, kita menjadi terpisah secara rohani dari Bapa Surgawi kita. Yesus Kristus menawarkan, melalui Pendamaian-Nya, untuk mendamaikan kita kepada Bapa, dan memulihkan hubungan kita dengan-Nya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 5:20–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari petuah apa yang Paulus berikan agar para Orang Suci lakukan.

- Apa petuah yang Paulus berikan agar para Orang Suci di Korintus lakukan?
- Apa yang Paulus ajarkan mengenai Yesus Kristus sebagaimana dicatat di ayat 21? (Meskipun Yesus Kristus tanpa dosa, Dia menderita bagi dosa-dosa kita agar kita dapat dijadikan benar.)

Bersaksilah mengenai kebenaran-kebenaran yang telah siswa identifikasi dalam pelajaran ini. Mintalah siswa untuk meninjau kembali daftar kebenaran yang mereka tuliskan dan untuk mempertimbangkan apa yang harus mereka lakukan agar menjadi atau tetap didamaikan kepada Allah. Imbaulah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mungkin mereka terima.

2 Korintus 6–7

Pendahuluan

Paulus terus membela di hadapan para Orang Suci di Korintus perilakunya sebagai pelayan rohani Allah. Dia mengimbau para Orang Suci untuk memisahkan diri mereka dari segala ketidaksalehan. Dia menandakan

pengabdianya kepada para Orang Suci dan bersukacita bahwa mereka telah mengalami dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] dan bertobat dari dosa-dosa mereka.

Saran untuk Pengajaran

Mengatur Kecepatan

Terkadang Anda tidak akan memiliki cukup waktu untuk menggunakan semua saran pengajaran dalam buku pedoman. Anda mungkin perlu menyesuaikan bagian-bagian lain dari pelajaran dengan secara singkat meringkas sekelompok ayat atau dengan membimbing siswa untuk secara cepat mengidentifikasi sebuah asas atau ajaran sebelum maju ke kelompok ayat berikutnya. Carilah arahan Roh dan dengan penuh doa pertimbangkan kebutuhan siswa sewaktu Anda menentukan bagian-bagian mana dari blok tulisan suci harus ditekankan.

2 Korintus 6:1–13

Paulus menguraikan karakteristik dari pelayan rohani Allah

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan skenario berikut:

- Sementara Anda dan beberapa orang lain dari lingkungan atau cabang Anda melakukan sebuah proyek pelayanan, beberapa orang lewat dan membuat pernyataan kasar mengenai Gereja. Apa yang mungkin terjadi jika Anda atau orang lain dalam kelompok Anda juga menanggapi dengan kasar?

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai saat ketika mereka mungkin telah mengalami pertentangan atau cemoohan sementara mereka melayani Tuhan.

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 6:1–13 yang dapat membimbing mereka selama masa-masa seperti itu.

Ringkaslah 2 Korintus 6:1–2 dengan menjelaskan bahwa Paulus merujuk pada dirinya dan para rekan kerjanya sebagai “pekerja bersama-sama dengan Kristus” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan 2 Korintus 6:1). Paulus mengutip kata-kata Nabi Yesaya (lihat Yesaya 49:8) untuk menekankan bahwa waktunya telah tiba bagi para Orang Suci untuk memikirkan keselamatan mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 6:3–7 dengan lantang.

Mintalah separuh kelas untuk mencari kata atau ungkapan yang menggambarkan pertentangan yang Paulus dan rekan-rekannya alami. Mintalah separuh lainnya untuk mencari kata atau ungkapan yang menggambarkan bagaimana Paulus dan rekan-rekannya bereaksi terhadap pertentangan tersebut.

- Apa jenis pertentangan yang Paulus dan rekan-rekannya alami?

- Apa kata atau ungkapan yang menggambarkan bagaimana mereka bereaksi terhadap pertentangan tersebut?

Tinjau ulang ayat 3, dan jelaskan bahwa kata *pelayanan* merujuk pada pekerjaan Gereja.

- Bagaimana tindakan anggota Gereja dewasa ini dapat berdampak terhadap opini orang lain mengenai Gereja?
- Bagaimana Anda akan meringkas ajaran-ajaran Paulus di ayat 3–7 sebagai suatu asas? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita menanggapi pertentangan dengan kasih, kebaikan hati, dan kesalehan, kita dapat membantu orang lain memandang Gereja dengan cara yang positif.**)

Ingatkan siswa tentang skenario yang disajikan di awal pelajaran. Ajaklah mereka untuk menjelaskan bagaimana seseorang dapat menanggapi situasi tersebut dengan cara yang benar dan apa hasil yang dapat datang dari melakukannya.

2 Korintus 6:14–18

Paulus menasihati para Orang Suci untuk keluar dari antara yang jahat



Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan berikan setiap siswa salinan dari selebaran yang disertakan.

2 Korintus 6:14–18

Nasihat kepada Orang Suci	Janji-janji dari Tuhan

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 6:14–18 secara berpasangan. Mintalah satu siswa dalam setiap pasangan untuk mencari nasihat Paulus kepada para Orang Suci. Mintalah siswa lainnya untuk mencari janji-janji dari Tuhan yang akan digenapi jika Orang Suci menginginkan nasihat Paulus. Ajaklah mereka untuk menggunakan apa yang mereka temukan untuk menyelesaikan bagan tersebut bersama-sama. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa kata *persamaan* berarti keharmonisan, *belial* merujuk pada kejahatan (lihat Bible Dictionary, “Belial”), dan *orang-orang tak percaya* merujuk kepada yang tidak percaya atau orang yang percaya kepada allah/dewa selain Bapa Surgawi. Selain itu, Paulus sebelumnya telah membandingkan Orang Suci di Korintus dengan bait suci Allah; dengan demikian, kata *bait Allah* merujuk pada mereka sebagai suatu umat.

Luangkan waktu yang memadai bagi pasangan-pasangan untuk melaporkan temuan-temuan mereka kepada satu sama lain dan melengkapi bagan tersebut.

Jelaskan bahwa Paulus khususnya memperingatkan para Orang Suci untuk memisahkan diri mereka dari “yang najis” (ayat 17)—termasuk pemujaan berhala dan mereka yang mempraktikkannya—untuk melindungi diri mereka dari dosa.

Pemujaan berhala adalah mengasihi atau menyembah ciptaan buatan manusia apa pun lebih daripada Allah.

Ajaklah siswa untuk menuliskan *Jika* di atas judul “Nasihat kepada Orang Suci” dan *Maka* di atas judul “Janji-janji dari Tuhan” pada selebaran mereka.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari 2 Korintus 6:14–18? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa asas, namun pastikan untuk menekankan bahwa **sewaktu kita memisahkan diri dari praktik yang keliru dan apa yang tidak bersih [najis], Tuhan akan menerima kita.**)
- Apa mungkin beberapa contoh tentang praktik yang keliru atau apa yang tidak bersih [najis] di zaman kita?
- Bagaimana kita dapat memisahkan diri kita dari hal-hal ini dan mereka yang menganjurkannya?

Jelaskan bahwa asas ini bukanlah berarti bahwa kita memperlakukan mereka yang memiliki kepercayaan berbeda secara kasar atau tidak mau bergaul dengan mereka namun bahwa kita dengan respek menegaskan kembali kepercayaan kita dan menghindari berperan serta dalam kegiatan apa pun yang akan menuntun kita pada dosa.

- Menurut Anda apa artinya bahwa Tuhan akan “menerima” kita (2 Korintus 6:17)?

Ajaklah siswa untuk merenungkan saat ketika mereka merasa bahwa Tuhan berada bersama mereka sewaktu mereka memisahkan diri dari praktik-praktik keliru yang dapat telah menuntun mereka menjauh dari Tuhan. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka.

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang mungkin perlu mereka lakukan untuk memisahkan diri mereka dari praktik yang keliru dan apa yang tidak bersih agar mereka dapat menerima berkat-berkat Tuhan.

2 Korintus 7

Paulus bersukacita dalam pertobatan sejati para Orang Suci

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang skenario berikut:

Dalam wawancara untuk rekomendasi bait suci untuk pernikahan, seorang wanita muda mengakui beberapa dosa masa lalu kepada uskupnya. Setelah pembahasan lebih lanjut, uskup tiba pada pemahaman bahwa wanita muda itu belum benar-benar bertobat dari dosa-dosanya dan bahwa dosa-dosanya cukup serius untuk menjadikannya tidak layak akan rekomendasi bait suci. Uskup menjelaskan bahwa wanita muda itu harus menunggu untuk menerima rekomendasi sampai dia telah bertobat sepenuhnya. Dia panik, mengklaim bahwa dia telah bertobat karena dia belum mengulangi yang mana pun dari dosa-dosa itu untuk waktu yang lama. Uskup menjelaskan bahwa sekadar menghentikan dosa bukanlah pertobatan yang utuh, dan dia mengundangnya untuk dengan tulus memulai proses pertobatan yang sejati.

- Menurut Anda apa yang mungkin dirasakan wanita muda itu pada saat ini dalam wawancara tersebut?

Ajaklah siswa tersebut untuk melanjutkan membaca skenario itu dengan lantang:

Wanita muda tersebut menjelaskan kepada uskupnya bahwa dia sangat kesal karena undangan ke pernikahan dan resepsi sudah dikirimkan. Dia mengatakan dia tidak dapat menghadapi segala pertanyaan dan rasa malu akan penundaan rencana pernikahannya. Dia bertanya adakah cara baginya untuk dimeteraikan di bait suci sesuai yang direncanakan dan kemudian menjalani proses pertobatan sesudahnya.

- Berdasarkan tanggapan wanita muda tersebut kepada uskup, apa yang tampaknya paling dia khawatirkan?

Ajaklah para siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 7 yang wanita muda dalam skenario itu perlu pahami sebelum dia dapat benar-benar bertobat dari dosa-dosanya.

Ringkaslah 2 Korintus 7:1–7 dengan menjelaskan bahwa Paulus melanjutkan pembelaannya menentang mereka yang berusaha untuk mendiskreditkan dirinya dan meyakinkan para Orang Suci di Korintus bahwa dia tidak berbuat salah kepada siapa pun.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 7:8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana sebuah surat Paulus terdahulu telah berdampak terhadap para Orang Suci di Korintus.

- Bagaimana surat tersebut telah berdampak terhadap para Orang Suci?
- Mengapa Paulus bersukacita dalam dukacita mereka?

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 7:10–11 dalam hati. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menandai dua jenis dukacita yang Paulus sebutkan dan masing-masing menuntun pada apa.

- Apa saja dua jenis dukacita yang Paulus sebutkan?

Tulislah judul-judul *Dukacita menurut Kehendak Allah [Dukacita Ke-Allah-an]* dan *Dukacita yang dari Dunia [Dukacita Duniawi]* di papan tulis. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson, yang menjelaskan arti ungkapan “dukacita yang dari dunia”:

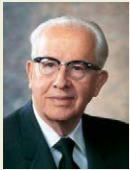


“Adalah lazim menemukan pria dan wanita di dunia yang merasa menyesal atas hal-hal salah yang mereka lakukan. Terkadang ini dikarenakan tindakan-tindakan mereka menyebabkan mereka atau orang-orang yang dikasihi mengalami kesedihan dan kegetiran yang besar. Terkadang kesedihan mereka disebabkan karena mereka tertangkap dan dihukum atas tindakan-tindakan mereka. Perasaan duniawi seperti itu tidak mencerminkan ‘dukacita menurut kehendak Allah’ ” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson* [2014],100).

- Bagaimana Anda akan meringkas apa itu dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi]?

- Menurut ayat 10, dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dapat menuntun pada apa? (Jelaskan bahwa kata *kematian* di ayat 10 merujuk pada kematian rohani, artinya pemisahan dari Allah. Di bawah judul “Dukacita yang Dari Dunia [Dukacita Duniawi]” di papan tulis, tuliskan kebenaran berikut: **Dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dapat menuntun kita pada kematian rohani, atau pemisahan dari Allah.**)
- Dengan cara apa dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dapat menuntun seseorang menuju kematian rohani? (Itu dapat mencegah seseorang dari benar-benar bertobat dan menerima pengampunan Bapa Surgawi.)
- Berdasarkan ayat 10, dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] menuntun pada apa? (Di bawah judul “Dukacita menurut Kehendak Allah [Dukacita Kealahan]” di papan tulis, tuliskan kebenaran berikut: **Dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] menuntun kita untuk bertobat dari dosa-dosa kita dan menerima keselamatan.**)

Untuk membantu siswa lebih memahami mengapa dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] menuntun kita untuk bertobat, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson:



“Dukacita menurut kehendak Allah adalah karunia Roh. Ini adalah pemahaman yang mendalam bahwa tindakan kita telah menyinggung Bapa kita dan Allah kita. Ini adalah kesadaran yang jelas bahwa perilaku kita menyebabkan Juruselamat, Dia yang tidak mengenal dosa, bahkan yang terbesar dari semua, menanggung keperihan dan kesengsaraan. Dosa-dosa kita menyebabkan Dia berdarah di setiap pori. Kepedihan mental dan spiritual yang sangat nyata ini adalah apa yang tulisan suci sebut sebagai memiliki ‘hati yang hancur dan roh yang menyesal.’ ... Roh seperti itu adalah prasyarat mutlak untuk pertobatan sejati” (*Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 101).

- Menurut Anda mengapa dukacita menurut kehendak Allah menuntun kita untuk benar-benar bertobat dari dosa-dosa kita?

Ajaklah siswa untuk merenungkan skenario tadi mengenai wanita muda yang mengupayakan rekomendasi bait suci.

- Selama wawancara wanita muda itu dengan uskup, apa yang mengindikasikan bahwa dia belum mengalami dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan]?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menggantikan dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dengan dukacita menurut Allah [dukacita keallahan]?

Jika perlu, bantulah siswa memahami bahwa perasaan dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] yang kita alami sewaktu kita bertobat mungkin beragam bergantung pada keseriusan dosanya.

Bersaksilah bahwa sewaktu kita merasakan dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] alih-alih dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] bagi dosa-dosa kita, kita akan dapat benar-benar bertobat, dibersihkan dari dosa-dosa

kita, dan pada akhirnya menerima keselamatan. Ajaklah siswa untuk mengupayakan dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] dalam upaya mereka untuk bertobat.

Ringkaslah 2 Korintus 7:12–16 dengan menjelaskan bahwa Paulus menyatakan kepeduliannya terhadap dan keyakinannya akan para Orang Suci.

Secara singkat tinjaulah kembali kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi dalam penelaahan mereka akan 2 Korintus 6–7, dan imbaulah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mungkin mereka rasakan untuk menerapkan kebenaran-kebenaran ini.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

1 Korintus 15–2 Korintus 7 (Unit 23)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah 1 Korintus 15–2 Korintus 7 (unit 23) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (1 Korintus 15:1–29)

Sewaktu siswa menelaah paruh pertama dari 1 Korintus 15, mereka belajar bahwa para Rasul bersaksi bahwa Yesus Kristus mati untuk dosa-dosa kita dan dibangkitkan dari yang mati. Siswa juga belajar bahwa mereka yang telah mati tanpa pembaptisan dapat menerima tata cara esensial ini.

Hari 2 (1 Korintus 15:30–16:24)

Dalam pelajaran ini siswa melanjutkan untuk menelaah ajaran-ajaran Paulus tentang Kebangkitan. Mereka belajar bahwa ada tingkat-tingkat kemuliaan yang berbeda bagi tubuh yang dibangkitkan. Selain itu, mereka belajar bahwa jika kita tabah dan tak tergojahkan dalam menjalankan Injil, sengat kematian yang datang dari dosa akan disingkirkan melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Hari 3 (2 Korintus 1–3)

Dari surat kedua Paulus kepada jemaat di Korintus, siswa belajar bahwa ketika Bapa Surgawi menghibur kita dalam kesukaran kita, kita dapat menolong orang lain menerima penghiburan-Nya. Mereka juga belajar bahwa jika kita tidak mengampuni orang lain, Setan akan memperoleh keuntungan atas diri kita, dan sewaktu kita memalingkan hati kita kepada Tuhan, kita akan memiliki Roh, yang lambat laun akan membantu kita menjadi lebih seperti Allah.

Hari 4 (2 Korintus 4–7)

Sewaktu siswa menelaah uraian Paulus tentang pelayanannya dalam pelajaran ini, mereka menemukan kebenaran-kebenaran berikut: Pencobaan dan kesengsaraan kita dalam kehidupan ini adalah kecil dibandingkan dengan berkat-berkat dan pertumbuhan abadi yang datang sewaktu kita dengan setia menanggungnya. Karena kita dipisahkan dari Allah dalam kefanaan, kita harus berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan. Kita masing-masing akan dihakimi oleh Yesus Kristus menurut apa yang telah kita lakukan dalam kefanaan. Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menjadi makhluk ciptaan baru dan didamaikan dengan Allah. Sewaktu kita memisahkan diri dari praktik yang keliru dan apa yang tidak bersih [najis], Tuhan akan menerima kita.

Pendahuluan

Dalam surat keduanya kepada para Orang Suci di Korintus, Rasul Paulus menegaskan pengabdianya kepada mereka dan berkata dia bersukacita dalam mengetahui mereka telah menerima nasihatnya yang terdahulu. Dia mengajarkan bahwa dukacita menurut kehendak Allah bagi dosa menuntun pada pertobatan.

Saran untuk Pengajaran

2 Korintus 7:8–11

Paulus bersukacita dalam pertobatan sejati para Orang Suci

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang skenario berikut:

Dalam wawancara untuk rekomendasi bait suci untuk pernikahan, seorang wanita muda mengakui beberapa dosa masa lalu kepada uskupnya. Setelah pembahasan lebih lanjut, uskup tiba pada pemahaman bahwa wanita muda itu belum benar-benar bertobat dari dosa-dosanya dan bahwa dosa-dosanya cukup serius untuk menjadikannya tidak layak akan rekomendasi bait suci. Uskup menjelaskan bahwa wanita muda itu harus menunggu untuk menerima rekomendasi sampai dia telah bertobat sepenuhnya. Dia panik, mengklaim bahwa dia telah bertobat karena dia belum mengulangi yang mana pun dari dosa-dosa itu untuk waktu yang lama. Uskup menjelaskan bahwa sekadar menghentikan dosa bukanlah pertobatan yang utuh, dan dia mengundangnya untuk dengan tulus memulai proses pertobatan yang sejati.

- Menurut Anda apa yang mungkin dirasakan wanita muda itu pada saat ini dalam wawancara tersebut?

Ajaklah siswa tersebut untuk melanjutkan membaca skenario itu dengan lantang:

Wanita muda tersebut menjelaskan kepada uskupnya bahwa dia sangat kecewa karena undangan ke pernikahan dan resepsi sudah dikirimkan. Dia mengatakan dia tidak dapat menghadapi segala pertanyaan dan rasa malu akan penundaan rencana pernikahannya. Dia bertanya apakah ada cara baginya untuk dimeteraikan di bait suci sesuai yang direncanakan dan kemudian menjalani proses pertobatan sesudahnya.

- Berdasarkan tanggapan wanita muda tersebut kepada uskup, apa yang tampaknya paling dia khawatirkan?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 7:8–11 yang wanita muda dalam skenario itu perlu pahami sebelum dia dapat benar-benar bertobat dari dosa-dosanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 7:8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana sebuah surat Paulus terdahulu telah berdampak terhadap para Orang Suci di Korintus.

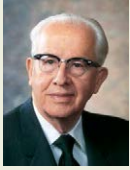
- Bagaimana surat tersebut telah berdampak terhadap para Orang Suci?
- Mengapa Paulus bersukacita dalam dukacita mereka?

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 7:10–11 dalam hati. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menandai dua jenis dukacita yang Paulus sebutkan dan masing-masing menuntun pada apa.

- Apa saja dua jenis dukacita yang Paulus sebutkan?

Tulislah judul-judul *Dukacita menurut Kehendak Allah [Dukacita Ke-Allah-an]* dan *Dukacita yang dari Dunia [Dukacita Duniawi]* di papan tulis. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft

Benson. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan uraiannya mengenai dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi].



“Adalah lazim menemukan pria dan wanita di dunia yang merasa menyesal atas hal-hal salah yang mereka lakukan. Terkadang ini dikarenakan tindakan-tindakan mereka menyebabkan mereka atau orang-orang yang dikasihi mengalami kesedihan dan kegetiran yang besar. Terkadang kesedihan mereka disebabkan karena mereka tertangkap dan dihukum atas tindakan-tindakan mereka. Perasaan duniawi seperti itu tidak mencerminkan ‘dukacita menurut kehendak Allah’” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson* [2014],100).

- Bagaimana Anda akan meringkas apa itu dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi]?
- Menurut 2 Korintus 7:10, dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dapat menuntun pada apa? (Jelaskan bahwa kata *kematian* di ayat 10 merujuk pada kematian rohani, artinya pemisahan dari Allah. Di bawah judul “Dukacita yang Dari Dunia [Dukacita Duniawi]” di papan tulis, tuliskan kebenaran berikut: **Dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dapat menuntun kita pada kematian rohani, atau pemisahan dari Allah.**)
- Dengan cara apa dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dapat menuntun seseorang menuju kematian rohani? (Itu dapat mencegah seseorang dari benar-benar bertobat dan menerima pengampunan Bapa Surgawi.)
- Berdasarkan ayat 10, dukacita menurut kehendak Allah [dukacita keallahan] menuntun pada apa? (Di bawah judul “Dukacita menurut Kehendak Allah [Dukacita Ke-Allah-an]” di papan tulis, tuliskan kebenaran berikut: **Dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an] menuntun kita untuk bertobat dari dosa-dosa kita dan menerima keselamatan.**)

Untuk membantu siswa lebih memahami mengapa dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an] menuntun kita untuk bertobat, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson:



“Dukacita menurut kehendak Allah adalah karunia Roh. Ini adalah pemahaman yang mendalam bahwa tindakan kita telah menyinggung Bapa kita dan Allah kita. Ini adalah kesadaran yang jelas bahwa perilaku kita menyebabkan Juruselamat, Dia yang tidak mengenal dosa, bahkan yang terbesar dari semua, menanggung keperihan dan kesengsaraan. Dosa-dosa kita menyebabkan Dia berdarah di setiap pori. Kepedihan mental dan spiritual yang sangat nyata ini adalah apa yang tulisan suci sebut sebagai memiliki ‘hati yang hancur dan roh yang menyesal.’ ... Roh seperti itu adalah prasyarat mutlak untuk pertobatan sejati” (*Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*,101).

- Menurut Anda mengapa dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an] menuntun kita untuk benar-benar bertobat dari dosa-dosa kita?

Ajaklah siswa untuk merenungkan skenario tadi mengenai wanita muda yang mengupayakan rekomendasi bait suci.

- Selama wawancara wanita muda itu dengan uskup, apakah tampak bahwa dia telah mengalami dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an] untuk dosa dia? Mengapa tidak? (Dia lebih peduli mengenai penundaan dalam rencana pernikahannya dan pendapat orang lain padanya daripada mengenai sungguh-sungguh bertobat dan menerima pengampunan dari Bapa Surgawi.)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menggantikan dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] dengan dukacita menurut Allah [dukacita Ke-Allah-an]? (Kita dapat berpuasa dan berdoa, memohon Bapa Surgawi untuk memberkati kita dengan karunia dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an]. Kita juga dapat menelaah Pendamaian Yesus Kristus dan mengupayakan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana dosa-dosa kita berkontribusi pada penderitaan-Nya.)

Bersaksilah bahwa sewaktu kita merasakan dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an] alih-alih dukacita yang dari dunia [dukacita duniawi] bagi dosa-dosa kita, kita akan dapat benar-benar bertobat, dibersihkan dari dosa-dosa kita, dan pada akhirnya menerima keselamatan. Ajaklah siswa untuk mengupayakan dukacita menurut kehendak Allah [dukacita Ke-Allah-an] dalam upaya mereka untuk bertobat.

Jika ada waktu, secara singkat tinjaulah kembali kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi sewaktu mereka menelaah pelajaran-pelajaran dalam unit 23, dan imbaulah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mungkin mereka rasakan untuk menerapkan kebenaran-kebenaran ini. Anda mungkin ingin meninjau kembali petikan penguasaan ayat suci di 1 Korintus 15:20–22 dan 1 Korintus 15:40–42. Ajaklah siswa untuk menjelaskan ajaran-ajaran dalam petikan-petikan ini dan bagaimana mereka dapat menggunakan ayat-ayat ini untuk mengajarkan rencana keselamatan kepada orang lain.

Unit Berikutnya (2 Korintus 8–Efesus 1)

Mintalah para siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana Anda mengetahui ketika Anda merasakan Roh? Apa saja buah atau perasaan dari Roh? Para Orang Suci dipratabiskan untuk menerima apa? Apa tanggung jawab kita terhadap mereka yang kekurangan beberapa kebutuhan hidup yang duniawi, seperti makanan, pakaian, dan tempat berlindung? Bagaimana jika kita sendiri memiliki beberapa kebutuhan yang sama ini? Jelaskan bahwa selama minggu berikutnya mereka akan menelaah bagaimana Paulus membahas pertanyaan-pertanyaan ini dan yang lainnya.

2 Korintus 8–9

Pendahuluan

Paulus menulis kepada para Orang Suci di Korintus, menjelaskan bahwa para anggota di Makedonia telah memberi secara murah hati kepada mereka yang membutuhkan. Dia mendorong para Orang Suci di Korintus

untuk juga mengikuti teladan Juruselamat dengan memberi kepada yang miskin. Paulus mengajar tentang berkat-berkat yang datang kepada mereka yang dengan riang memberi kepada yang miskin.

Saran untuk Pengajaran

Berdoa bagi siswa

Agar siswa merasakan pengaruh yang meneguhkan dari Roh Kudus dalam pengalaman pembelajaran mereka, mereka pun hendaknya “dalam persiapan untuk mendengar firman” (Alma 32:6). Anda dapat memohon kepada Tuhan agar mencurahkan Roh-Nya ke atas para siswa Anda untuk “mempersiapkan hati mereka menerima firman ... dengan sukacita” (Alma 16:16–17).

2 Korintus 8

Paulus menasihati para Orang Suci untuk mengurus yang miskin

Tuliskan pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul (dari “Bukankah Kita Semua Adalah Pengemis?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 40) di papan tulis sebelum kelas, tetapi tinggalkan ruang kosong alih-alih kata *kemiskinan*. Awali pelajaran dengan mengajak seorang siswa untuk membacakan pernyataan tersebut dengan lantang.

“Sepanjang sejarah, kemiskinan telah dianggap merupakan salah satu tantangan umat manusia yang terbesar dan paling menyebar luas. Beban tanggungannya yang paling nyata biasanya bersifat fisik, tetapi kerusakan rohani dan emosi yang dapat dibawanya mungkin bahkan lebih menguras tenaga.”

Mintalah siswa untuk menebak kata yang hilang dalam pernyataan tersebut. Kemudian tuliskanlah kata *kemiskinan*.

- Apakah kemiskinan itu? (Kondisi memiliki sedikit atau tanpa uang, barang-barang, atau sarana penunjang hidup lainnya.)
- Mengapa kemiskinan dapat menjadi tantangan yang begitu sulit?

Imbahlah siswa untuk berpikir tentang individu-individu yang mereka kenal yang mungkin memerlukan pertolongan atau bantuan jenis apa pun, termasuk jasmani, emosi, sosial, atau rohani. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 8–9 yang dapat membantu mereka

memahami dan memenuhi peranan mereka dalam membantu orang lain yang membutuhkan.

Ringkaslah 2 Korintus 8:1–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci di Korintus bahwa anggota Gereja di Makedonia telah memberi dengan murah hati untuk membantu yang miskin dalam kebutuhan duniawi mereka. (Anda mungkin ingin meminta siswa menemukan Korintus dan Makedonia pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus.”) Paulus menjelaskan bahwa para anggota Makedonia melakukannya karena mereka berhasrat untuk melakukan kehendak Allah. Dia mendorong para Orang Suci Korintus untuk mengikuti teladan berupa menyediakan bagi kebutuhan orang lain ini karena kasih yang tulus.

Tuliskan kata *kaya* dan *miskin* di papan tulis.

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 8:9 dalam hati, mencari apa yang Paulus katakan Yesus Kristus lakukan bagi para Orang Suci. Setelah waktu yang memadai ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut, dan daftarlah tanggapan siswa di papan tulis di bawah kata-kata *kaya* dan *miskin*.

- Dengan cara apa Yesus Kristus adalah kaya dalam kehidupan prafana? (Tanggapan siswa dapat mencakup yang berikut: Yesus Kristus adalah Putra Sulung Bapa secara roh dan bahkan sebelum Dia dilahirkan dalam kefanaan. Yesus Kristus adalah seorang Allah yang berdiri di sisi Bapa Surgawi dalam wewenang, kuasa, dan kemuliaan serta menciptakan banyak dunia di bawah arahan Bapa.)
- Dengan cara apa Dia dapat dianggap miskin selama waktu-Nya dalam kefanaan? (Dia meninggalkan jabatan kemuliaan-Nya untuk dilahirkan dan hidup di antara keadaan sederhana di bumi.)
- Menurut Anda apa artinya di ayat 9 bahwa kita “menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya”? (Karena Yesus Kristus melakukan abdikasi dari takhta prafana-Nya dan datang ke bumi untuk melayani, memberikan teladan bagi kita, dan melaksanakan Pendamaian, kita dapat memperoleh kekayaan kehidupan kekal.)

Jelaskan kepada siswa bahwa kira-kira setahun sebelumnya, para Orang Suci di Korintus telah berkomitmen untuk mengumpulkan barang bagi orang miskin di Yudea. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 8:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci di Korintus lakukan.

- Apa petuah yang Paulus berikan agar para Orang Suci di Korintus lakukan?

Jelaskan bahwa ungkapan “melaksanakannya” dan “selesaikanlah juga pelaksanaannya” berarti bahwa Paulus memberi petuah kepada para Orang Suci untuk memenuhi komitmen mereka sebelumnya untuk memberikan semampu mereka kepada para Orang Suci yang miskin, sama seperti yang Juruselamat telah memberikan kekayaan kekal kepada mereka.

- Apa yang terjadi kepada kita masing-masing sewaktu kita jadi memahami semua yang Juruselamat telah berikan kepada kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas

yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita jadi memahami semua yang telah Juruselamat berikan kepada kita, kita akan lebih bersedia untuk memberi harta milik kita kepada orang lain.**)

- Bagaimana merenungkan karunia-karunia Juruselamat bagi kita dapat memotivasi kita untuk memberi kepada mereka yang membutuhkan?
- Apa karunia-karunia khusus yang telah Juruselamat berikan kepada Anda yang dapat mengilhami Anda untuk memberi kepada orang lain?

Ajaklah beberapa siswa untuk membacakan 2 Korintus 8:12–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari kebenaran tambahan yang Paulus ajarkan kepada orang-orang mengenai pentingnya menyokong satu sama lain dengan cara-cara duniawi.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 12–13? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Allah ingin kita bersedia memberi bahkan ketika kita mungkin tidak memiliki apa-apa untuk diberikan.**)

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland:



Kaya atau miskin, kita hendaknya ‘melakukan apa yang dapat kita lakukan’ ketika orang lain sedang membutuhkan” (“Bukankah Kita Semua Pengemis?” 41).

- Apa yang dapat kita lakukan bagi orang lain jika kita tidak memiliki apa pun yang jasmani untuk diberikan kepada mereka?
- Menurut ayat 14–15, siapa yang memperoleh manfaat ketika semua Orang Suci secara konsisten memberi kepada mereka yang membutuhkan? (Siapa pun yang mungkin membutuhkan pada waktu kapan pun.)
- Apa saja cara yang dengannya semua orang menerima manfaat ketika kita semua rela memberi?

Untuk membantu siswa merasakan pentingnya kebenaran-kebenaran dan asas-asas ini serta menerapkannya, bacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Holland. Ajaklah siswa untuk mendengarkan bagaimana Tuhan dapat membantu kita dengan rasa iba menanggapi yang miskin.



“Saya tidak tahu persisnya bagaimana Anda masing-masing hendaknya memenuhi kewajiban Anda terhadap mereka yang tidak atau tidak dapat selalu membantu diri sendiri. Tetapi saya tahu bahwa Allah tahu, dan Dia akan menolong dan menuntun Anda dalam tindakan iba kemuridan jika Anda dengan sungguh-sungguh menginginkan dan berdoa serta mencoba mencari cara untuk menaati perintah yang telah Dia berikan kepada kita berkali-kali” (“Bukankah Kita Semua Pengemis?” 41).



Jika waktu mengizinkan dan Anda bisa, pertimbangkan alih-alih untuk menayangkan bagian video dari ceramah konferensi umum Penatua Holland “Bukankah Kita Semua Adalah Pengemis?” (0:00 – 7:04).

- Apa yang Penatua Holland katakan hendaknya kita lakukan agar siap untuk membantu yang miskin dan yang membutuhkan?
- Apa saja cara-cara yang telah Gereja tetapkan yang melaluinya kita dapat membantu memenuhi kebutuhan orang miskin? (Melalui persembahan puasa, proyek pelayanan setempat, dan kesempatan kegiatan kemanusiaan.)

Imbahlah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka satu hal yang mereka rencanakan untuk lakukan berdasarkan apa yang Paulus ajarkan tentang memberi kepada yang miskin dan membutuhkan.

Ringkaslah 2 Korintus 8:16–24 dengan menjelaskan bahwa Paulus berbicara kepada para Orang Suci di Korintus mengenai Titus dan dua saudara lainnya yang diutus untuk mengumpulkan sumbangan amal bagi para Orang Suci di Yerusalem. Paulus berbicara tentang kepercayaannya kepada para Orang Suci di Korintus dan menjelaskan bahwa memberinya mereka dengan murah hati akan berfungsi sebagai bukti dari kasih mereka bagi orang lain.

2 Korintus 9

Paulus mengajar tentang berkat-berkat menjadi seorang pemberi yang tulus

Ringkaslah 2 Korintus 9:1–5 dengan menjelaskan bahwa Paulus terus memuji para Orang Suci di Korintus. Dia memberi tahu para Orang Suci dia telah mengutus Titus dan yang lainnya untuk mengukuhkan kerelaan mereka untuk memberi dengan murah hati.

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka pernah memberikan sesuatu kepada seseorang atau menyediakan pelayanan bagi seseorang dengan enggan.

- Mengapa terkadang sulit untuk bersikap riang [bersukacita] tentang memberikan waktu, uang, atau sumber-sumber Anda lainnya untuk membantu orang lain?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 9:6–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari perbandingan yang Paulus gunakan untuk mengajari para anggota di Korintus tentang memberi dengan murah hati.

- Apa artinya menabur? (Menanam benih.)
- Dengan apa Paulus membandingkan menabur? (Memberi kepada orang lain.)

Angkatlah beberapa benih buah atau sayuran, atau peragakan gambar darinya.

- Siapakah penabur dalam perbandingan ini? (Para Orang Suci, atau kita.)
- Menurut ayat 7, bagaimana Tuhan mengharapkan kita menabur, atau memberi? (Dengan riang [sukacita], bukan dengan enggan. Lihat juga Moroni 7:8.)



Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita memberi kepada mereka yang membutuhkan dengan hati riang ...*

- Bagaimana memberi kepada orang lain adalah seperti menabur benih-benih di ladang?
- Apa yang terjadi jika kita hanya menabur sedikit?
- Apa yang terjadi jika kita menabur dengan berlimpah?

Lengkapi asas di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Jika kita memberi kepada mereka yang membutuhkan dengan hati riang [sukacita], Allah akan bermurah hati memberkati kita.**

- Bagaimana memberi kepada orang lain dengan sikap riang [bersukacita] dapat benar-benar menuntun pada kita menerima lebih daripada kita apa yang kita miliki semula?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 9:8–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari berkat-berkat yang Paulus katakan akan datang kepada para Orang Suci jika mereka beri dengan hati riang [bersukacita].

- Apa saja ungkapan yang Paulus gunakan untuk menggambarkan berkat-berkat yang Tuhan berikan kepada mereka yang memberi dengan hati riang [sukacita]? (Jawaban dapat mencakup “melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu” [ayat 8], “berkecukupan di dalam segala sesuatu” [ayat 8], “kebenaran-Nya tetap untuk selamanya” [ayat 9], dan “menumbuhkan buah-buah kebenaranmu” [ayat 10].)

Jelaskan bahwa ungkapan-ungkapan ini menyarankan bahwa kita akan menerima kasih karunia Tuhan, yang dapat mencakup berkat-berkat duniawi, memadai bagi kebutuhan kita.

- Menurut ayat 10, siapakah “dia yang menyediakan benih bagi penabur”? (Tuhan. Perhatikan benihnya lagi, dan jelaskan bahwa kita hanya dapat memberi kepada orang lain karena Tuhan terlebih dahulu telah menyediakan bagi kita.)
- Bagaimana mengingat dari mana segala yang kita miliki berasal dapat membantu kita memberi dengan riang [sukacita]?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang 2 Korintus 9:11–15. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai para Orang Suci yang memberi dan menerima dengan riang [sukacita].

- Menurut ayat 11–15, bagaimana perasaan Orang Suci yang saling memberi dan menerima harta dengan murah hati terhadap Allah?

Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk mempertimbangkan menandai ungkapan rasa syukur apa pun yang terdapat di ayat-ayat ini, seperti “yang membangkitkan syukur kepada Allah oleh karena kami” (ayat 11), “melimpahkan ucapan syukur kepada Allah” (ayat 12), “mereka memuliakan Allah” (ayat 13), dan “syukur kepada Allah karena karunia-Nya yang tak terkatakan” (ayat 15).

Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menuliskan kebenaran berikut dalam tulisan suci mereka di dekat ayat 11–15: **Mengenali kemurahan hati Allah dalam memberkati kita dapat menolong kita memiliki rasa syukur kepada-Nya.**

- Kapan Anda telah merasakan rasa syukur kepada Allah setelah mengenali berkat-berkat yang Dia kirimkan kepada Anda karena melayani dan memberi kepada orang lain dengan sikap riang [sukacita]?

Bersaksilah tentang asas-asas dan kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi di 2 Korintus 8–9.

Imbahlah siswa untuk mempertimbangkan cara-cara mereka dapat membantu seseorang yang membutuhkan minggu ini. Ajaklah mereka untuk menetapkan gol untuk membantu orang itu.

2 Korintus 10–13

Pendahuluan

Rasul Paulus mengajar mengenai perang rohani yang di dalamnya anak-anak Allah terlibat. Dia membela diri terhadap mereka yang menentangnya. Dia menceritakan bagaimana dia diangkat ke surga ketiga dan menguraikan

bagaimana kelemahan-kelemahannya terbukti menjadi berkat. Sebelum mengakhiri suratnya, Paulus mendesak para Orang Suci di Korintus untuk menyelidiki diri sendiri dan membuktikan kesetiaan mereka.

Saran untuk Pengajaran

2 Korintus 10–11

Paulus menulis mengenai peperangan rohani, tipuan setan, dan kesukarannya sendiri

Tulislah kata *perang* di papan tulis.

- Dengan cara apa kita terlibat dalam perang melawan setan?
- Apa saja pertempuran paling sulit yang kita hadapi dalam perang rohani ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 10:3–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan harus kita lakukan agar berhasil dalam perang melawan setan ini.

- Apa yang harus kita lakukan agar berhasil dalam perang melawan setan ini?
- Menurut Anda apa artinya “menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus”? (ayat 5).
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 5 mengenai bagaimana caranya berhasil dalam perang melawan setan? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Sewaktu kita mengendalikan pikiran kita dalam kepatuhan kepada Yesus Kristus, kita akan lebih berhasil dalam perang melawan setan.**)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengendalikan pikiran kita? (Di antaranya, kita dapat berdoa, menghafal tulisan suci, dan menyanyikan atau menghafalkan nyanyian pujian.)

Anda mungkin ingin berbagi sebuah pengalaman yang mengilustrasikan bagaimana mengendalikan pikiran Anda dalam kepatuhan kepada Juruselamat telah menolong Anda mengatasi pengaruh setan. Pertimbangkan untuk mengajak siswa juga berbagi pengalaman mereka sendiri. Ajaklah siswa untuk menentukan sebuah gol untuk mengendalikan dengan lebih baik pikiran mereka dalam kepatuhan kepada Juruselamat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang ringkasan berikut:

Di 2 Korintus 10:7–18 kita belajar bahwa Paulus bermegah di dalam Tuhan dan mengajarkan bahwa kelemahannya sendiri hendaknya tidak digunakan untuk membenarkan tidak

mendengarkan dirinya. Di 2 Korintus 11 kita membaca bahwa Paulus menyebutkan cara-cara tambahan iblis berusaha merusak pikiran kita dan menuntun kita menjauh dari Yesus Kristus, termasuk penggunaan Kristus-Kristus palsu, dan rasul-rasul palsu. Paulus menuturkan kembali penderitaan yang telah dia tanggung sebagai Rasul sejati Juruselamat.

2 Korintus 12

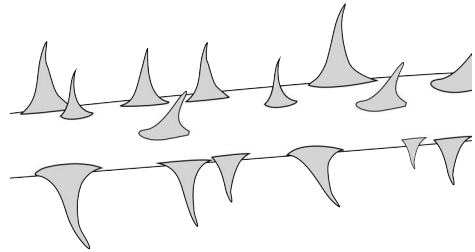
Paulus menuturkan kembali diangkat ke surga dan mengajarkan bagaimana mengakui kelemahan-kelemahan kita dapat bermanfaat bagi kita

Bawalah duri ke kelas, atau buatlah gambar darinya di papan tulis serupa dengan yang diperlihatkan. Ajaklah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka terluka oleh duri.

- Dengan cara apa duri dapat menyulitkan kehidupan?

Jelaskan bahwa Paulus menggunakan konsep tentang duri untuk melambangkan pencobaan atau kelemahan yang dia alami.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan dan mempertimbangkan jenis pencobaan atau kelemahan apa yang telah mereka atau orang terkasih mereka alami:



“Beberapa orang kehilangan orang terkasih karena kematian atau mengurus orang yang cacat. Beberapa orang telah terluka karena perceraian Yang lain memiliki gangguan fisik atau mental yang memberatkan. Beberapa lagi dihadapkan pada ketertarikan terhadap sesama jenis. Beberapa mengalami depresi atau rasa ketidakmampuan yang serius. Dengan satu atau lain cara, banyak yang berbeban berat” (“Dia Meringankan Beban yang Berat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 6).

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 12 yang dapat membantu mereka sewaktu mereka mengalami pencobaan dan kelemahan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 12:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari sebuah penglihatan yang Paulus miliki. (Jelaskan bahwa ayat-ayat ini merujuk kepada Paulus dengan kata ganti orang ketiga.)

- Menurut Anda apa artinya bahwa Paulus “diangkat ke tingkat yang ketiga dari surga”? (ayat 2). (Dia memiliki penglihatan mengenai kerajaan selestial.)

Jelaskan bahwa ungkapan “entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu” (ayat 2) berarti bahwa Paulus tidak tahu apakah dia telah dibawa ke kerajaan selestial atau telah melihat penglihatan darinya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 12:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menanggapi penglihatan ini.

- Bagaimana Paulus menanggapi penglihatan ini?
- Apa yang Paulus khawatirkan mungkin terjadi jika dia bermegah terhadap dirinya sendiri? (Paulus merasa khawatir bahwa orang lain mungkin berpikir terlalu tinggi tentang dirinya sementara dia masih memiliki kesulitan fana untuk diatasi.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 12:7–8 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari bagaimana Tuhan membantu Paulus tetap rendah hati. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa “meninggikan diri” (ayat 7) berarti penuh kesombongan.

- Bagaimana Tuhan membantu Paulus tetap rendah hati?
- Berapa kali Paulus berdoa agar “duri di dalam daging” tersebut dihilangkan?

Tandaskan bahwa terlepas dari doa-doa Paulus, tampaknya Tuhan memilih untuk tidak menghilangkan “duri di dalam daging” Paulus.

- Apa yang dapat kita pelajari dari Paulus mengenai mengapa Tuhan mungkin memperkenankan kita mengalami kelemahan dan pencobaan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Tuhan mungkin memperkenankan kita mengalami kelemahan dan pencobaan agar kita dapat belajar untuk rendah hati.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Korintus 12:9–10 dalam hati dan mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus pelajari yang membantu dia menanggung kelemahan-kelemahannya. Kemudian mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka kebenaran-kebenaran yang mereka identifikasi.

- Kebenaran-kebenaran apa yang Paulus pelajari yang membantu dia menanggung kelemahan-kelemahannya? (Siswa mungkin mengidentifikasi beberapa kebenaran, seperti yang berikut: **Kasih karunia Yesus Kristus memadai untuk memperkuat kita dalam kelemahan kita. Tuhan tidak selalu menghilangkan tantangan kita, tetapi Dia akan memperkuat kita sewaktu kita menanggungnya dengan setia.**)

Ingatkan siswa bahwa *kasih karunia* adalah “sarana ilahi berupa bantuan atau kekuatan” yang dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus (Bible Dictionary, “Grace”; bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Karunia”).

- Apa artinya bahwa kasih karunia Juruselamat memadai untuk memperkuat kita dalam kelemahan kita? (Melalui kekuatan yang kita terima dari Juruselamat, kita dapat melakukan semua yang Dia minta agar kita lakukan).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks:



“Kuasa penyembuhan Tuhan Yesus Kristus—baik itu mengangkat beban kita atau menguatkan kita untuk bertahan dan hidup dengan beban itu seperti Rasul Paulus—tersedia untuk setiap penderitaan dalam kefanaan” (“Dia Meringankan Beban yang Berat,” 8).

- Bagaimana kebenaran-kebenaran yang kita identifikasi di ayat 9–10 dapat membantu kita sewaktu kita mengalami kelemahan dan pencobaan?
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal telah diperkuat oleh Juruselamat? (Ingatkan siswa untuk tidak berbagi apa pun terlalu pribadi atau peka.) Bagaimana pengalaman itu merupakan berkat bagi Anda atau mereka?

Ajaklah siswa untuk bersaksi

Anda dapat mengimbau siswa untuk bersaksi tentang kebenaran-kebenaran Injil dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang mereka untuk berbagi pengalaman serta kepercayaan mereka. Sewaktu siswa bersaksi tentang kebenaran Injil, Roh Kudus sering kali dapat menuntun mereka pada kesaksian yang lebih dalam mengenai apa yang mereka nyatakan. Melalui kuasa Roh, perkataan mereka juga dapat memiliki dampak signifikan dalam hati teman-teman sebaya mereka.

2 Korintus 13

Paulus mendesak para Orang Suci untuk menyelidiki diri sendiri dan membuktikan kesetiaan mereka.

Ingatkan siswa bahwa ada guru-guru palsu di antara para Orang Suci di Korintus yang menantang Paulus dan wewenang-Nya sebagai Rasul.

- Apa saja contoh bagaimana orang dewasa ini mungkin menantang mereka yang dipanggil pada jabatan kepemimpinan di Gereja?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 13:3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari para anggota Gereja di Korintus sedang mengupayakan bukti apa.

- Para anggota Gereja di Korintus sedang mengupayakan bukti apa?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Korintus 13:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus desak agar para Orang Suci di Korintus lakukan alih-alih mempertanyakan apakah Tuhan berbicara melalui dia sebagai seorang Rasul. Jelaskan bahwa *tidak tahan uji* merujuk pada orang yang busuk atau amoral.

- Menurut ayat 5, apa yang Paulus desak agar para Orang Suci di Korintus lakukan? (Anda mungkin ingin mendorong siswa untuk menandai kata kerja *selidikilah*, *ujilah*, dan *yakin* di ayat ini.)

- Apa yang Paulus katakan para Orang Suci ini perlu selidiki mengenai diri mereka sendiri? (Jelaskan bahwa “tetap tegak di dalam iman” [ayat 5] berarti setia kepada Gereja Tuhan.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang hendaknya kita lakukan alih-alih mengkritik para pemimpin Gereja? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Alih-alih mengkritik pemimpin Gereja, anggota Gereja hendaknya menyelidiki kesetiaan mereka sendiri.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:



“Jika seseorang] bangkit untuk mengecam yang lain, mencari-cari kesalahan dengan Gereja, mengatakan bahwa mereka keluar dari jalurnya, sementara dia sendiri adalah saleh, maka ketahuilah dengan pasti, bahwa orang itu berada dalam jalan langsung menuju kemurtadan; dan jika dia tidak bertobat, akan murtad, sebagaimana Allah itu hidup” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007],368).

- Apa yang akan terjadi jika kita mengkritik para pemimpin kita alih-alih menyelidiki kesetiaan kita sendiri?



Untuk membantu siswa menyelidiki kesetiaan mereka dan sikap mereka terhadap pemimpin Gereja mereka, sediakan bagi mereka salinan dari pertanyaan-pertanyaan berikut. Berilah siswa waktu yang memadai untuk membaca dan menjawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa bersuara.

1. Pada skala 1–10 (10 adalah sempurna), seberapa baikkah Anda mengikuti nasihat para pemimpin Gereja?
2. Apa satu standar yang diajarkan oleh para nabi dan rasul yang dapat Anda ikuti dengan lebih setia?
3. Pada skala 1–10 (10 adalah setiap kesempatan yang Anda miliki), seberapa seringkah Anda mengungkapkan rasa syukur bagi para pemimpin Gereja Anda, baik secara pribadi maupun dalam doa?
4. Apa yang dapat Anda lakukan untuk memperlihatkan lebih banyak apresiasi atas pengurbanan dan upaya yang para pemimpin Anda buat demi Anda?

Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Berkat-berkat apa yang dapat datang dari melakukan secara teratur penyelidikan diri secara rohani seperti ini?

Ringkaslah 2 Korintus 13:7–14 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengimbau para Orang Suci untuk menghindari kejahatan dan berusaha mencapai kesempurnaan.

Bersaksilah mengenai kebenaran-kebenaran yang telah Anda bahas dalam pelajaran ini. Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol spesifik tentang bagaimana mereka akan menerapkan salah satu kebenaran ini dalam kehidupan mereka.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Pemahaman siswa mengenai petikan tulisan suci akan meningkat sewaktu mereka menciptakan pertanyaan mereka sendiri mengenai petikan-petikan tersebut. Bagilah anggota kelas ke dalam dua tim (atau lebih). Ajaklah tim-tim tersebut untuk menuliskan petunjuk-petunjuk yang mengarah pada petikan penguasaan ayat suci yang spesifik. (Anda mungkin ingin memilih sekelompok petikan yang Anda inginkan siswa pelajari atau tinjau kembali.) Imbaulah siswa untuk tidak membuat petunjuk-petunjuk mereka terlalu sulit. Setelah waktu yang memadai, ajaklah tim-tim tersebut untuk bergiliran membacakan petunjuk-petunjuk mereka dengan lantang untuk melihat apakah tim lain dapat mengidentifikasi petikan yang tepat.

Catatan: Jika Anda tidak memiliki waktu untuk menggunakan kegiatan ini sebagai bagian dari pelajaran ini, Anda dapat menggunakannya di hari lain. (Pelajaran berikutnya cukup singkat. Anda dapat memiliki waktu untuk menggunakan kegiatan ini ketika itu.) Untuk kegiatan tinjauan ulang lainnya, lihat apendiks di akhir buku pedoman ini.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia ditulis bagi orang Kristen Yahudi yang menyimpang dari Tuhan dengan bersandar sekali lagi pada pelaksanaan hukum Musa. Rasul Paulus berupaya untuk memperbaiki masalah ini dengan menekankan perbedaan antara “kuk” hukum Musa yang membebani, yang menuntun pada penawanan [perhambaan] rohani, dengan Injil Yesus Kristus, yang menuntun pada kebebasan rohani. Menelaah surat ini dapat membantu siswa mengapresiasi lebih baik kemerdekaan yang ditawarkan melalui Injil Yesus Kristus.

Siapa yang menulis kitab ini?

Rasul Paulus yang menulis Kitab Galatia (lihat Galatia 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Paulus mungkin menuliskan suratnya kepada jemaat di Galatia saat melakukan perjalanan melalui Makedonia selama perjalanan ketiga misionarisnya sekitar 55–57 M (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

“Ada sejumlah ketidakpastian sehubungan dengan apa unit gereja yang dibahas dalam surat ini. Itu mungkin di utara Galatia, distrik dengan ibukota Ankira, atau di distrik di perbatasan Frigia dan Galatia yang dikunjungi oleh Paulus dalam perjalanan pertama misionarisnya. Bagaimanapun, unit-unit gereja Galatia pastinya dikunjungi oleh Paulus pada perjalanan kedua (Kisah Para Rasul 16:6) dan ketiganya (Kisah Para Rasul 18:23)” (Bible Dictionary, “Pauline Epistles: Epistle to the Galatians”).

Paulus menulis kepada para Orang Suci di Galatia karena dia sangat khawatir bahwa mereka telah menyimpang dari Tuhan dengan mengikuti ajaran-ajaran dari beberapa orang yang berupaya untuk “memutarbalikkan Injil” (Lihat Galatia 1:6–7). Orang Kristen Yahudi mengajari orang Kristen bukan Israel ajaran palsu bahwa mereka harus disunat dan mengamati persyaratan ritus dari hukum Musa agar diselamatkan (lihat Galatia 6:12; lihat juga Kisah Para Rasul 15:1). Beberapa Orang Suci di Galatia telah menganut ajaran-ajaran orang-orang ini (lihat Galatia 4:10).

Tujuan utama Paulus dalam menulis surat ini mencakup:

1. Membela dirinya terhadap tuduhan para guru palsu yang menentangnya.
2. Mengajarkan bahwa semua orang, baik orang Yahudi ataupun orang bukan Israel, diselamatkan melalui Pendamaian Yesus Kristus dengan menempatkan

iman mereka kepada Yesus Kristus alih-alih bersandar pada pelaksanaan hukum Musa.

3. Mengklarifikasi peranan hukum Musa dalam rencana Allah.
4. Membedakan antara perjanjian lama yang Allah buat melalui Musa dengan perjanjian yang baru dalam Kristus.
5. Menyerukan kepada para Orang Suci untuk hidup menurut Roh.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Kitab Galatia menonjol sebagai surat Paulus yang paling berapi-api, di mana dia menyampaikan hardikan yang tajam baik kepada anggota Gereja yang menyimpang maupun guru palsu yang sedang menuntun mereka hingga menyimpang. Kitab Galatia memuat presentasi tertulis Paulus yang paling awal mengenai ajaran pembenaran—kita bukan dibenarkan melalui pelaksanaan hukum Musa namun oleh iman kepada Yesus Kristus. Surat tersebut membandingkan “perbuatan daging” dengan “buah Roh” (Galatia 5:16–25).

Garis Besar

Galatia 1–2 Paulus menulis kepada para Orang Suci di Galatia, karena mereka telah menyimpang dari Tuhan dan menganut ajaran-ajaran palsu. Dia membela pemanggilannya sebagai Rasul dengan menuturkan kembali pertentangan awalnya terhadap Gereja dan keinsafannya. Dia menekankan bahwa dia menerima wahyu langsung dari Allah dan mengklarifikasi bahwa pelayanannya kepada orang bukan Israel telah disetujui oleh para Rasul. Dia menyatakan bahwa dia pernah tidak sepakat dengan Petrus mengenai para Orang Suci bukan Israel. Dia mengajarkan bahwa orang bukanlah dibenarkan melalui pelaksanaan hukum Musa namun oleh iman kepada Yesus Kristus.

Galatia 3–4 Paulus membela pesan Injil. Dia mengajarkan bahwa Abraham adalah contoh dari orang yang dibenarkan melalui iman dan bukan melalui pelaksanaan hukum Musa. Melalui Pendamaian, Yesus Kristus menebus umat manusia dari kutukan hukum. Tujuan dari hukum Musa adalah untuk menjadi “penuntun bagi kita sampai Kristus datang.” Melalui iman dan pembaptisan, para Orang Suci menerima berkat-berkat Pendamaian, memasuki perjanjian Injil, menjadi ahli waris Allah melalui Kristus, dan adalah bukan lagi hamba melainkan anak-anak Allah.

Galatia 5–6 Paulus menyerukan kepada para Orang Suci untuk tetap teguh dalam perjanjian Injil yang ditawarkan oleh Kristus. Paulus membandingkan kehidupan orang yang terlibat dalam “perbuatan daging” dengan yang menikmati “buah Roh.” Dia mengajarkan bahwa Orang Suci hendaknya saling menanggung beban dan tidak letih dalam melakukan yang baik. Kita menuai apa yang kita tabur.

Galatia 1–4

Pendahuluan

Rasul Paulus menghardik para Orang Suci di Galatia karena mengikuti ajaran-ajaran palsu dan mengajarkan bahwa

mereka dapat menjadi ahli waris Allah dengan memiliki iman kepada dan mengikuti Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Galatia 1–2.

Paulus menghardik para Orang Suci karena mengikuti para guru palsu dan mengimbau mereka untuk kembali pada Injil

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa salah seorang saudara kandung atau teman telah mengungkapkan bahwa dia sudah tidak yakin bahwa ajaran-ajaran Gereja adalah benar. Sebagai akibatnya, orang ini telah berhenti menghadiri Gereja dan tidak lagi menjalankan Injil. Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka katakan kepada saudara atau teman ini untuk menolong dia mengetahui bahwa ajaran-ajaran Gereja adalah benar.

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Galatia 1 yang dapat membantu mereka tahu caranya mengenali ajaran-ajaran yang benar.

Jelaskan bahwa Galatia adalah kawasan di tengah utara Asia Kecil yang mencakup banyak kota yang Paulus kunjungi selama perjalanan misionaris kedua dan ketiganya (lihat Kisah Para Rasul 16:6; 18:23). (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menemukan Galatia pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus.”) Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 1:6–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari suatu masalah yang ada di antara para Orang Suci di Galatia.

- Mengapa banyak di antara para Orang Suci di Galatia terjatuh dari Injil yang sejati?

Jelaskan bahwa mereka yang mengganggu jemaat di Galatia dan merusak ajaran-ajaran Injil menanamkan keraguan (lihat Galatia 1:7) mengenai ajaran Paulus bahwa keselamatan datang hanya melalui Yesus Kristus. Guru-guru palsu ini adalah orang Kristen Yahudi yang mengklaim bahwa para Orang Suci di Galatia harus disunat (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Sunat”) dan menaati ritus hukum Musa agar dapat diselamatkan.

Bantulah siswa memahami isi

Isi tulisan suci adalah garis cerita, tokoh, peristiwa, khotbah, dan penjelasan terilhami yang membentuk teks tulisan suci tersebut. Isi memberi kehidupan dan relevansi terhadap ajaran dan asas yang terdapat dalam suatu blok tulisan suci. Bantulah siswa memahami isi agar mereka dapat mengidentifikasi kebenaran-kebenaran kekal yang terdapat dalam teks, tetapi jangan

menekankan secara berlebihan latar belakang dan perincian sedemikian rupa sehingga itu menjadi inti dari pelajaran.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 1:8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan mengenai mereka yang mengkhотbahkan Injil bertentangan dengan yang dia khotbahkan sebagai Rasul Tuhan. Mintalah siswa untuk melaporkan yang mereka temukan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 1:10–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari sumber-sumber dari ajaran Paulus.

- Menurut ayat 12, siapa sumber dari ajaran-ajaran Paulus?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari perkataan Paulus di ayat 10–12 mengenai ajaran yang benar? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus mengungkapkan ajaran yang benar kepada para nabi-Nya.**)
- Bagaimana mengingat kebenaran ini dapat membantu kita ketika kita memiliki pertanyaan tentang ajaran-ajaran para nabi?

Jelaskan bahwa karena Yesus Kristus mengungkapkan ajaran yang benar kepada para nabi-Nya, Dia juga dapat mengungkapkan kepada kita kebenaran dari ajaran-ajaran nabi.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menerima wahyu dari Tuhan agar kita dapat mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa ajaran-ajaran para nabi adalah benar?

Ingatkan siswa tentang skenario yang Anda perkenalkan di awal pelajaran. Ajaklah beberapa siswa untuk menjelaskan kepada anggota kelas bagaimana mereka akan menggunakan kebenaran yang baru saja mereka identifikasi mengenai wahyu untuk menanggapi orang yang mempertanyakan ajaran-ajaran Gereja.

Bersaksilah bahwa kita dapat mengenali ajaran yang benar sewaktu kita menelaah ajaran-ajaran para nabi dan mengupayakan wahyu dari Tuhan.

Ringkaslah Galatia 1:13–2:21 dengan menjelaskan bahwa Paulus menuturkan kembali keinsafannya dan perjalanan-perjalanan misionarisnya yang terdahulu. Dia juga menjelaskan bahwa keselamatan bukanlah ada dalam hukum Musa, melainkan kita diampuni, atau dibenarkan, melalui iman kepada Yesus Kristus.

Galatia 3–4

Paulus mengundang jemaat di Galatia untuk memperoleh semua berkat yang dijanjikan kepada Abraham melalui Yesus Kristus

Bacalah dengan lantang skenario-skenario berikut. Setelah membaca masing-masing, mintalah siswa untuk menjelaskan mengapa individu dalam skenario mungkin merasa dirugikan dalam menerima semua berkat Tuhan dibandingkan dengan orang lain di Gereja yang telah setia terhadap Injil sejak usia dini.

1. Seorang remaja putra dibesarkan dalam sebuah keluarga yang kurang aktif dan tidak diajari Injil ketika dia kecil. Keluarganya sekarang kembali aktif di Gereja serta mulai mempelajari dan menjalankan Injil.
2. Seorang wanita mengkritik Gereja selama bertahun-tahun. Dia baru saja mengalami suatu perubahan hati dan dibaptis.

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Galatia 3–4 yang dapat menolong kita memahami berkat-berkat apa yang tersedia bagi semua orang, terlepas dari keadaan dan pilihan masa lalunya.

Jelaskan bahwa banyak dari para Orang Suci di Galatia adalah orang bukan Israel yang diinsafkan pada ajaran Kristiani dan karenanya bukanlah keturunan harfiah dari Abraham, kepada siapa semua berkat Allah dijanjikan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 3:7–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai mereka yang “hidup dari iman” (ayat 7), atau yang percaya, kepada Yesus Kristus.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai mereka yang percaya kepada Yesus Kristus?
- Menurut ayat 8, apa yang Tuhan janjikan kepada Abraham?
- Menurut ayat 9, apa yang akan terjadi kepada mereka yang beriman kepada Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa “diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman” merujuk pada menjadi penerima dari perjanjian yang Allah buat dengan Abraham bahwa melalui dia semua orang dapat menikmati berkat-berkat Injil (lihat Abraham 2:11).

Ringkaslah Galatia 3:10–25 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa hukum Musa dimaksudkan untuk menolong bangsa Israel datang kepada Yesus Kristus dan dibenarkan melalui iman kepada-Nya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 3:26–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada Abraham.

- Apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada Abraham?

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Mereka semua yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan memasuki perjanjian Injil akan menjadi ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 3:28–29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kata atau ungkapan yang dapat mereka gunakan untuk melengkapi pernyataan asas yang belum lengkap di papan tulis.

- Menurut ayat 28, menjadi apakah orang-orang yang berbeda ketika mereka memasuki perjanjian Injil?
- Menurut ayat 29, menjadi apakah juga mereka yang terbilang di antara benih keturunan Abraham melalui Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa *berhak* berarti dibenarkan oleh hukum untuk menerima keadaan, atau milik, orang lain.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 4:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kita dapat menjadi ahli waris siapa.

- Kita dapat menjadi ahli waris siapa? (Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi pernyataan asas di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Mereka semua yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan memasuki perjanjian Injil akan menjadi satu dalam Kristus dan ahli waris Allah.**)
- Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Allah menjanjikan berkat-berkat ini kepada semua yang memasuki perjanjian, terlepas dari keadaannya?

Bersaksilah bahwa janji-janji Bapa Surgawi adalah bagi siapa pun yang masuk ke dalam perjanjian Injil. Imbaulah siswa untuk menjadi setia pada perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat.

Ringkaslah Galatia 4:8–31 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengundang para Orang Suci di Galatia untuk kembali kepada Kristus dan untuk meloloskan diri dari perbudakan yang datang dari penganutan terhadap hukum Musa.

Galatia 5–6

Pendahuluan

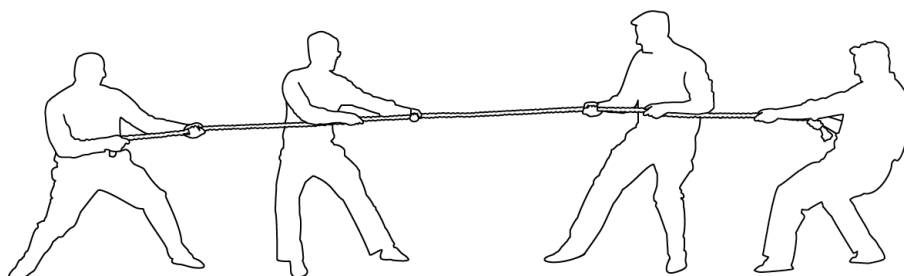
Paulus mengimbuu para Orang Suci di Galatia untuk memulihkan iman mereka kepada Yesus Kristus dan untuk percaya bahwa keselamatan dapat diperoleh hanya melalui Dia, bukan melalui kepatuhan terhadap hukum Musa. Paulus

mengakhiri suratnya dengan mengajak para anggota Gereja untuk menjadi makhluk baru melalui Kristus dan untuk membantu orang lain melakukan yang sama.

Saran untuk Pengajaran

Galatia 5

Paulus mengimbuu para Orang Suci di Galatia untuk memulihkan iman mereka kepada Yesus Kristus



Buatlah gambar tarik tambang di papan tulis.

- Apakah tarik tambang itu? Bagaimana Anda memenangkan permainannya?
- Dengan cara apa kehidupan kita serupa dengan permainan tarik tambang?

Jika siswa tidak menyebutkannya, tandaskan bahwa salah satu aspek kehidupan kita yang serupa dengan tarik tambang adalah pergumulan kita melawan godaan. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Galatia 5 yang dapat membantu mereka mengetahui cara memenangkan pergumulan melawan godaan.

Ingatkan siswa bahwa sebagian orang Kristen Yahudi telah menyesatkan Orang Suci di Galatia dengan mengajari mereka bahwa mereka perlu menjalankan hukum Musa dan disunat agar dapat diselamatkan. Paulus menggambarkan ajaran-ajaran palsu tentang hukum Musa ini sebagai “kuk perhambaan” (Galatia 5:1).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 5:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa yang Paulus katakan mendatangkan kebebasan dari kuk perhambaan ini.

- Siapa yang mendatangkan kebebasan dari kuk perhambaan ini?

Ringkaslah Galatia 5:2–15 dengan menjelaskan bahwa Paulus mendera para Orang Suci di Galatia karena begitu mudah diombang-ambingkan dari kemerdekaan Injil

Yesus Kristus dan alih-alih kembali pada penawanan hukum Musa. Dia kemudian mengklarifikasi bahwa meskipun pengikut Kristus yang telah dibebaskan dari penawanan hukum Musa, itu tidak berarti mereka memiliki kebebasan untuk memuaskan diri secara bebas dalam dosa.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 5:16–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dua kekuatan bersaing yang Paulus uraikan.

- Apa saja dua kekuatan bersaing yang Paulus uraikan?

Buatlah sebuah bagan di papan tulis dengan menggambarkan garis vertikal ke bawah di tengah-tengah gambar tarik tambang tadi. Tulislah *Hidup oleh Roh* di atas salah satu sisi tarik tambang, dan tulislah *Menuruti keinginan daging* di atas sisi lainnya.

- Apa artinya “hiduplah oleh Roh”? (ayat 16). (Hidup layak bagi dan mengikuti Roh Kudus.)
- Pada apa “keinginan daging” (ayat 16) merujuk? (Godaan-godaan untuk berbuat dosa.)
- Bagaimana ini dianggap kekuatan-kekuatan yang bersaing?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 16 mengenai bagaimana kita dapat mengatasi godaan-godaan daging? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita hidup dengan Roh, kita akan mengatasi godaan daging.**) Tulislah gagasan mereka di papan tulis).

Mintalah siswa untuk merenungkan di sisi mana mereka berada dalam permainan tarik tambang ini dan kekuatan mana yang menang dalam kehidupan mereka.

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga siswa. Tugas separuh kelompok untuk membaca Galatia 5:19–21 dengan lantang bersama, mencari hasil dari “menuruti keinginan daging.” Ajaklah separuh lainnya untuk membaca Galatia 5:22–23 dengan lantang bersama, mencari hasil dari hidup oleh Roh. Ketika mereka selesai membaca, ajaklah seorang anggota dari setiap kelompok untuk membuat daftar di kolom yang sesuai di papan tulis satu jawaban yang mereka temukan. Ajaklah mereka untuk terus mendaftar jawaban mereka sampai bagan tersebut mencerminkan apa yang Paulus daftarkan. Anda mungkin ingin membawa kamus ke kelas dan mengajak seorang siswa untuk mencari kata apa pun yang sulit dipahami.



Galatia 5:22–23 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Menurut ayat 21, apa yang Paulus ajarkan akan terjadi kepada orang yang menyerah pada “perbuatan daging”?
- Menurut ayat 22–23, apa buah, atau hasil, yang mengindikasikan bahwa seseorang hidup oleh Roh? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Buah Roh adalah kasih, sukacita, kedamaian, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kesetiaan [iman], kelemahlembutan, dan penguasaan diri.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kebenaran ini dalam tulisan suci mereka.)

Rujuklah pada sisi bagan di mana buah-buah Roh terdaftar.

- Mengapa ini adalah berkat-berkat yang pantas dimiliki?

Di bawah bagan gambarlah anak panah besar yang mengarah ke sisi di mana keinginan daging terdaftar. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa dalam permainan tarik tambang kiasan ini kita memperkenankan diri kita bergerak ke arah keinginan daging.

- Apa yang terjadi pada buah-buah Roh ketika kita tunduk pada keinginan daging? (Kita mulai kehilangan buah-buah Roh.)

Hapuslah anak panahnya dan gambarlah anak panah lainnya menunjuk ke arah buah-buah Roh. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa sekarang kita memperkenankan diri kita bergerak ke arah sisi ini.

- Apa yang terjadi pada perbuatan daging ketika kita hidup oleh Roh? (Itu berhenti menjadi bagian dari kehidupan kita.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai suatu saat ketika mereka merasakan atau mengalami salah satu dari buah-buah Roh ini. Mintalah mereka untuk menyertakan apa yang mereka lakukan untuk hidup oleh Roh pada saat itu. Ketika mereka selesai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 5:24–25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang para murid Yesus Kristus coba lakukan dengan keinginan daging.

- Apa yang para murid Yesus Kristus coba lakukan terhadap keinginan daging? (Menyalibkannya, atau menyingkirkannya dari kehidupan mereka.)

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan agar hidup lebih sepenuhnya dalam Roh. Imbaulah mereka untuk mengikuti dorongan yang mereka terima agar mereka dapat menikmati buah-buah Roh.

Galatia 6

Paulus mengundang para Orang Suci di Galatia untuk berubah melalui Yesus Kristus

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang seseorang yang mereka kenal yang saat ini tidak menerima berkat-berkat Injil, bahkan jika orang itu adalah anggota Gereja. Mintalah anggota kelas untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Galatia 6 yang dapat membimbing mereka dalam upaya mereka untuk membantu orang yang mereka pikirkan untuk menerima berkat-berkat Injil.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 6:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai bagaimana para anggota Gereja hendaknya menanggapi seseorang yang telah berdosa. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa “kedapatan melakukan suatu pelanggaran” [ayat 1] berarti berdosa.)

- Menurut Paulus, bagaimana hendaknya para anggota Gereja menanggapi seseorang yang telah berdosa? (“Memimpin [memulihkan]” orang tersebut, atau membantu dia kembali ke jalan Injil.)
- Mengapa penting untuk memiliki “roh lemah lembut” (ayat 1) sewaktu kita membantu seseorang kembali ke jalan Injil?
- Apa saja cara kita dapat “[bertolong-tolongan] menanggung beban”? (ayat 2).

Ringkaslah Galatia 6:3–5 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa kita hendaknya tidak arogan dan sok suci serta bahwa setiap orang akan “memikul tanggungannya sendiri” (ayat 5), atau akan bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya.

Perlihatkan beberapa benih buah atau sayur yang siswa akan mudah kenali. Mintalah mereka untuk mengidentifikasi apa jenis benih itu.

- Apa yang dapat Anda harapkan jika Anda menanam benih ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 6:7–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai apa yang dapat kita harapkan ketika kita menanam benih.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai apa yang terjadi ketika benih ditanam? (Apa yang Anda tabur, atau tanam, adalah apa yang Anda tuai, atau panen. Ini disebut hukum panen.)
- Bagaimana hukum panen berkaitan dengan keputusan-keputusan yang kita buat?

Ajaklah siswa untuk membaca Galatia 6:9–10 dalam hati. Mintalah mereka untuk mencari mengapa Paulus mengajarkan hukum panen.

- Menurut Anda mengapa Paulus mengajarkan hukum panen setelah dia mengundang jemaat di Galatia untuk saling membantu bertahan pada atau kembali ke jalan Injil?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini tentang menolong orang lain yang sedang tidak menikmati berkat-berkat Injil? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas serupa dengan yang berikut: **Jika kita tekun dalam berbuat baik, kita akan menuai berkat dari tindakan kita.**)
- Bagaimana janji bahwa kita akan menuai “apabila sudah datang waktunya” dapat membantu kita untuk tidak “menjadi lemah” (ayat 9), atau menyerah, dalam upaya-upaya kita untuk melayani orang lain dan menjalankan Injil dalam kehidupan kita sendiri?

- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal telah tekun berbuat baik meskipun berkat-berkat tidak datang dengan segera? (Anda juga dapat mempertimbangkan untuk berbagi sebuah pengalaman.)

Ringkaslah Galatia 6:11–18 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya kepada para Orang Suci di Galatia dengan mengulangi bahwa kedamaian dan belas kasihan Yesus Kristus berada di atas mereka semua yang menjadi makhluk ciptaan baru melalui iman pada nama-Nya.

Imbaulah siswa untuk “tidak jemu-jemu berbuat baik” (ayat 9) dan untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan siapa yang dapat mereka bantu kembali ke jalan Tuhan. Ajaklah mereka untuk dengan tekun mengikuti kesan-kesan yang mereka terima dari Roh Kudus.

Penguasaan Ayat Suci—Galatia 5:22–23

Untuk membantu siswa menghafalkan Galatia 5:22–23, ajaklah anggota kelas untuk melafalkannya satu kata per siswa setiap kali. Misalnya, siswa pertama akan mengucapkan “tetapi,” siswa kedua akan mengatakan “buah,” siswa ketiga akan mengatakan “Roh,” dan seterusnya hingga kedua ayat itu selesai. Catat waktu yang digunakan kelas, dan berilah mereka peluang mencoba berulang kali untuk mencapai waktu yang ditargetkan. Sewaktu Anda mengulangi kegiatan ini, pertimbangkan untuk menggeser urutan siswa sehingga mereka mengucapkan kata yang berbeda. Anda juga dapat menyarankan agar siswa berlatih di awal kelas beberapa hari secara berurutan agar mereka dapat memperbaiki catatan waktu mereka. Setelah siswa mendengar tulisan suci tersebut diulangi beberapa kali, mintalah mereka untuk mencoba melafalkannya dari ingatan kepada seseorang yang duduk di dekat mereka.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus

Mengapa menelaah kitab ini?

“Efesus adalah sepucuk surat bagi seluruh dunia, bagi orang Yahudi dan orang bukan Israel, bagi suami dan istri, bagi orangtua dan anak, bagi tuan dan hamba. Itu adalah pikiran dan kehendak Allah pada zaman Paulus; itu adalah suara ilham di zaman kita; itu adalah sepucuk surat dengan daya tarik dan penerapan universal

.... Itu memuat sebagian tulisan Paulus yang terbaik, dan adalah dokumen yang berurusan dengan fundamental-fundamental, dengan Injil Allah dalam segala kemuliaan penyelamatannya” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 2:489).

Menelaah surat kepada jemaat di Efesus dapat mengilhami siswa untuk mengesampingkan apa yang dari dunia ini dan dapat membantu mereka bertumbuh secara rohani dan belajar untuk lebih sepenuhnya berperan serta dalam kesatuan dan penemuan Gereja.

Siapa yang menulis kitab ini?

Rasul Paulus menulis surat tersebut kepada jemaat di Efesus (lihat Efesus 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Paulus menyatakan bahwa dia adalah seorang tahanan saat dia menulis surat kepada jemaat di Efesus tersebut (lihat Efesus 3:1; 4:1; 6:20). Kitab Efesus mungkin telah ditulis selama pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma, sekitar 60–62 M (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org). Selama waktu ini Paulus dikenakan tahanan rumah, namun dia memiliki kebebasan untuk menerima pengunjung dan mengajarkan Injil (lihat Kisah Para Rasul 28:16–31).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Dalam Alkitab versi Raja James, Efesus 1:1 menyatakan bahwa surat kepada jemaat di Efesus ditujukan “kepada orang-orang kudus di Efesus.” Namun, naskah paling awal Kitab Efesus tidak memuat kata-kata “di Efesus.” Ini menyarankan kemungkinan bahwa Paulus mungkin tidak menuliskan surat tersebut secara khusus kepada jemaat di Efesus namun kepada beberapa jemaat Orang Suci, termasuk mereka di Efesus. Efesus menjadi markas Paulus selama perjalanan misionaris ketiganya (lihat Kisah Para Rasul 19:9–10; 20:31), dan dia merasakan kasih sayang yang dalam bagi orang-orang ini (lihat Kisah Para Rasul 20:17, 34–38).

Dalam surat ini, Paulus berbicara kepada anggota Gereja yang bukan Israel (lihat Efesus 2:11) yang mungkin adalah orang insaf baru (lihat Efesus 1:15). Dia menulis untuk membantu mengembangkan kerohanian dan kesaksian dari mereka yang

telah menjadi anggota. Tujuan utamanya adalah untuk membantu para orang insaf ini tumbuh dalam pengetahuan rohani mereka mengenai Allah dan Gereja (lihat Efesus 1:15–18; 3:14–19); untuk menganjurkan persatuan, terutama antara orang bukan Israel dan orang Yahudi (lihat Efesus 2:11–22; 4:1–16; 5:19–6:9); dan untuk mendorong para Orang Suci bertahan terhadap kekuatan yang jahat (lihat Efesus 4:17–5:18; 6:10–18). Banyak Orang Suci di Efesus hidup dengan cukup saleh untuk dimeteraikan pada kehidupan kekal (lihat Efesus 1:13; Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 2:493–494).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Kitab Efesus memuat banyak ajaran dan gagasan yang familier bagi Orang Suci Zaman Akhir, termasuk prapenahbisan, dispensasi kegenapan zaman, Roh Kudus yang Dijanjikan, pentingnya para nabi dan rasul, gagasan tentang satu Gereja yang sejati dan bersatu, dan beragam jabatan, pemanggilan, dan fungsi dalam organisasi Gereja. Surat ini juga memuat beberapa ajaran yang paling agung mengenai keluarga yang terdapat di mana pun dalam tulisan suci.

Garis Besar

Efesus 1:1–4:16 Paulus menulis tentang prapenahbisan para Orang Suci untuk menerima Injil; dispensasi kegenapan zaman; pemeteraian oleh Roh Kudus yang Dijanjikan; keselamatan melalui kasih karunia; dipersatukannya Orang Suci bukan Israel dan Yahudi dalam Gereja; satu Tuhan, satu iman, satu baptisan; tujuan dari Gereja; dan pengorganisasian Gereja di atas landasan para nabi dan Rasul, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru. Paulus mengajarkan bahwa Allah akan mengumpulkan segala sesuatu di dalam Kristus dalam dispensasi kegenapan zaman.

Efesus 4:17–6:24 Paulus mengimbau para Orang Suci untuk menerapkan ajaran sejati dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dia mengimbau mereka untuk menanggalkan manusia lama (dosa terdahulu mereka) dan mengenakan manusia baru bagaimana jadinya mereka melalui Kristus. Dia memberikan nasihat kepada istri, suami, anak, orangtua, hamba, tuan, dan jemaat. Dia mengimbau para Orang Suci untuk “[mengenakan] seluruh perlengkapan senjata Allah” (Efesus 6:11).

Efesus 1

Pendahuluan

Paulus menulis sepucuk surat kepada para Orang Suci di Efesus mengenai prapenahbisan mereka untuk menerima Injil. Dia menulis tentang dispensasi terakhir, atau dispensasi

di mana kita kini hidup. Paulus mengajarkan bahwa kita dapat mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui wahyu.

Saran untuk Pengajaran

Efesus 1:1–8

Paulus mengajarkan kepada para Orang Suci bahwa mereka ditahbiskan sebelumnya untuk menerima Injil

Mintalah siswa untuk memikirkan suatu saat ketika mereka sepakat untuk mengemban tanggung jawab penting dan dijanjikan mereka akan diberi pahala untuk memenuhi tugas ini.

- Ketika tugas semakin menantang, bagaimana Anda didukung oleh pengetahuan bahwa Anda telah menyepakati tugas ini dan bahwa seseorang memercayai Anda untuk menunaikannya?
- Bagaimana Anda diberkati atau menerima pahala karena memenuhi tanggung jawab Anda?

Jelaskan bahwa dalam suratnya yang dicatat di Efesus 1–6, Rasul Paulus menunjukan pesannya kepada para Orang Suci yang berada di Efesus dan daerah sekitarnya. Sasarannya adalah untuk memperkuat mereka yang telah menjadi anggota Gereja dan untuk membantu orang insaf baru tumbuh dalam pengetahuan rohani mereka dan tetap setia pada perjanjian-perjanjian mereka.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan Efesus 1:3–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci untuk membantu mereka tetap setia pada perjanjian-perjanjian mereka.

- Apa kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci untuk membantu mereka tetap setia? (Sewaktu siswa menanggapi, Anda mungkin ingin mengajak mereka untuk menjelaskan bagaimana memahami kebenaran-kebenaran yang mereka sebutkan dapat menolong Orang Suci tetap setia.)
- Menurut Anda apa artinya di ayat 4 bahwa Allah telah memilih beberapa “sebelum dunia dijadikan”?

Jelaskan bahwa ungkapan ini, dalam hubungannya dengan kata *ditakdirkan sebelumnya* dan ungkapan “menjadi anak-anak-Nya” di ayat 5, merujuk kepada mereka yang dipilih atau ditahbiskan sebelumnya dalam keberadaan profana untuk menerima Injil. Tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Anak-anak Allah ditahbiskan sebelumnya untuk menerima berkat-berkat Injil.** Penerimaan berkat-berkat ini bergantung pada kesetiaan kita dalam kehidupan ini.

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut:

“Di dunia roh prafana, Allah menunjuk roh-roh tertentu untuk memenuhi misi khusus selama kehidupan fana mereka. Ini disebut prapenahbisan.

Prapenahbisan tidak menjamin bahwa individu-individu akan menerima pemanggilan atau tanggung jawab tertentu. Kesempatan-kesempatan seperti itu datang dalam kehidupan ini sebagai hasil dari pelaksanaan hak pilihan yang saleh, sama seperti prapenahbisan datang sebagai hasil dari kesalahan dalam keberadaan prafana

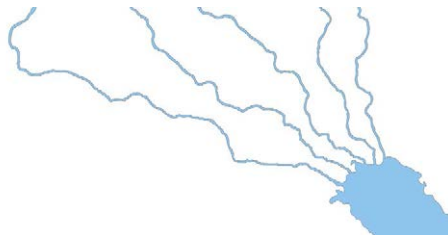
Ajaran prapenahbisan berlaku bagi semua anggota Gereja, bukan hanya kepada Juruselamat dan para nabi-Nya. Sebelum penciptaan bumi, para wanita yang setia diberi tanggung jawab-tanggung jawab khusus dan para pria yang setia ditahbiskan sebelumnya pada tugas-tugas tertentu keimamatan. Meskipun Anda tidak mengingat lagi saat itu, Anda benar-benar setuju untuk memenuhi tugas-tugas signifikan dalam pelayanan bagi Bapa Anda. Sewaktu Anda membuktikan diri Anda layak, Anda akan diberi kesempatan untuk memenuhi tugas-tugas yang saat itu Anda terima” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil 2004*, 183–184).

- Bagaimana pemahaman bahwa kita telah ditahbiskan sebelumnya untuk menerima Injil dan banyak berkatnya dapat membantu kita tetap setia pada perjanjian-perjanjian kita?

Efesus 1:9–12

Paulus berbicara tentang dispensasi kegenapan zaman

Buatlah gambar sederhana dari beberapa sungai berbeda yang mengalir ke sebuah badan perairan besar. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa setiap sungai mewakili sebuah dispensasi Injil.



- Apakah dispensasi Injil itu?

Bantulah siswa memahami Ajaran-Ajaran Dasar

Siswa akan mempelajari Ajaran-Ajaran Dasar sewaktu mereka menelaah dan membahas tulisan suci dan sewaktu mereka menguasai petikan-petikan tulisan suci kunci. Anda hendaknya tidak menyimpang dari penelaahan tulisan suci secara berurutan untuk berfokus pada Ajaran-Ajaran Dasar. Alih-alih, Anda hendaknya memberikan perhatian terhadap ajaran-ajaran tersebut sewaktu itu muncul dalam kursus penelaahan. Contohnya, dalam pelajaran ini Anda dapat menekankan ajaran tentang dispensasi Injil sebagaimana itu berkaitan dengan apa yang diajarkan di Efesus 1.

Anda mungkin ingin meninjau kembali definisi dari dispensasi Injil dengan meminta seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Bible Dictionary:

“Suatu dispensasi Injil adalah periode waktu yang di dalamnya Tuhan memiliki setidaknya satu orang hamba yang berwenang di atas bumi yang menyandang kunci-kunci imamat kudus. Ketika ini terjadi, Injil diungkapkan kembali, agar orang-orang dari dispensasi itu pada dasarnya tidak perlu bergantung pada dispensasi masa lalu untuk pengetahuan tentang rencana keselamatan. Telah ada banyak dispensasi Injil sejak awal. Alkitab menyarankan setidaknya satu dispensasi yang diidentifikasi dengan Adam, yang lainnya dengan Henokh, yang lainnya dengan Nuh, dan seterusnya dengan Abraham, Musa, dan Yesus beserta para Rasul-Nya pada pertengahan zaman” (Bible Dictionary, “Dispensations”; lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Dispensasi”).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Efesus 1:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dispensasi apa yang Paulus rujuk. Jelaskan bahwa ungkapan “rahasia kehendak-Nya” di ayat 9 merujuk pada rencana-rencana dan tujuan-tujuan Allah.

- Apa dispensasi yang Paulus rujuk di Efesus 1:10?

Tandaskan bahwa dispensasi kegenapan zaman adalah dispensasi di mana kita kini hidup.

- Bagaimana dispensasi kegenapan zaman mungkin dipersamakan dengan tubuh perairan dengan sungai-sungai yang mengalir ke dalamnya?
- Apa yang Paulus nubuatkan akan terjadi selama masa dispensasi kegenapan zaman? (Jelaskan bahwa ketika Paulus menulis bahwa ‘di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu,’ baik yang surgawi maupun yang di bumi, akan ‘[di]persatukan’ [ayat 10], dia merujuk pada pemulihan dan disatukannya semua kunci, kuasa, dan yang telah Allah ungkapkan kepada anak-anak-Nya sejak awal dunia, demikian juga pengetahuan lainnya yang tidak pernah diungkapkan sebelumnya [lihat A&P 128:18]. Tulislah ajaran berikut di papan tulis: **Selama dispensasi kegenapan zaman, segala sesuatu dari dispensasi-dispensasi terdahulu akan dipulihkan.**)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua B. H. Roberts dari Tujuh Puluh:



“Ini adalah dispensasi kegenapan zaman, dan kita lihat mengalir ke dalamnya, seperti aliran-aliran deras yang bergegas menuju samudra, semua dispensasi terdahulu, menempatkan kita dalam keterhubungan dengannya, menempatkannya dalam keterhubungan dengan kita; dan kita melihat bahwa Allah memiliki satu tujuan besar semata dalam pandangan sejak awal, dan itu adalah keselamatan anak-anak-Nya. Dan kini telah datang hari terakhir, dispensasi terakhir, ketika kebenaran dan terang dan kesalehan harus membanjiri bumi” (dalam Conference Report, Oktober 1904, 73).

Mintalah siswa untuk maju ke papan tulis dan memberi label gambar sungai dengan kebenaran, tulisan suci, perjanjian, dan kuasa dari dispensasi-dispensasi terdahulu yang telah dipulihkan atau ditampilkan dalam dispensasi kegenapan zaman. (Label mungkin mencakup kuasa pemeteraian, tata cara penyelamatan, Kitab Mormon, dan seterusnya; siswa dapat menggambarkan sungai-sungai tambahan jika perlu.)

- Bagaimana hidup dalam dispensasi kegenapan zaman merupakan berkat bagi Anda?
- Menurut pernyataan oleh Penatua Roberts, apa yang harus terjadi selama dispensasi ini? (Kebenaran, terang, dan kesalehan harus membanjiri bumi.)
- Apa sumber-sumber dalam dispensasi kita memungkinkan kita membanjiri bumi dengan kebenaran dan terang Injil?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Brother dan sister yang terkasih, apa yang telah dicapai sejauh ini dalam dispensasi ini menyampaikan pesan Injil melalui kanal media sosial merupakan awal yang baik—tetapi hanyalah tetesan kecil. Saya sekarang menyampaikan kepada Anda ajakan untuk membantu mengubah tetesan ini menjadi banjir Saya mendesak Anda untuk menyapu bumi dengan pesan-pesan yang dipenuhi dengan kesalehan dan kebenaran—pesan-pesan yang otentik, meneguhkan, dan patut dipuji—dan secara harfiah menyapu bumi bagaikan dengan air bah” (“To Sweep the Earth as with a Flood” [kebakhtian Minggu Pendidikan kampus Brigham Young University, 19 Agustus 2014], LDS.org).

Mintalah siswa untuk berbagi apa yang sedang mereka lakukan untuk membantu membanjiri bumi dengan pesan-pesan yang dipenuhi dengan kesalehan dan kebenaran.

Ringkaslah Efesus 1:11–12 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa melalui Yesus Kristus, para Orang Suci telah mendapatkan “bagian” (ayat 11) dalam Kerajaan Allah.

Efesus 1:13–23

Paulus mengajar mengenai Roh Kudus yang Dijanjikan

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Efesus 1:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari suatu berkat yang telah para Orang Suci terima karena kesetiaan mereka serta kepercayaan dan keyakinan mereka kepada Yesus Kristus.

- Menurut ayat 13, berkat apa yang telah para Orang Suci terima? (Mereka “dimeteraikan dengan Roh Kudus yang Dijanjikan.”)

Jelaskan bahwa “dimeteraikan [oleh] Roh Kudus yang Dijanjikan” berarti bahwa Roh Kudus “bersaksi kepada Bapa bahwa tata cara yang menyelamatkan telah dilaksanakan dengan tepat dan bahwa perjanjian yang berhubungan dengannya telah ditaati” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Roh Kudus yang Dijanjikan,” scriptures.lds.org). Roh adalah “jaminan bagian kita” (ayat 14). Ini berarti bahwa kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan kita adalah token, pengingat, dan indikasi dari Allah bahwa jika kita terus setia kita akan menerima kehidupan kekal.

Ringkaslah Efesus 1:15–16 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci bahwa dia terus-menerus mengucapkan terima kasih kepada Allah atas kesetiaan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Efesus 1:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus doakan akan Allah berikan kepada para Orang Suci.

- Apa yang Paulus doakan agar akan Allah berikan kepada para Orang Suci?
- Apa yang ayat-ayat ini ajarkan kepada kita mengenai bagaimana kita dapat jadi mengenal Bapa Surgawi? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita dapat jadi mengenal Bapa Surgawi melalui roh wahyu.**)

Untuk membantu siswa memahami roh wahyu, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar. Mintalah siswa untuk mendengarkan apa roh wahyu itu.



“Wahyu adalah komunikasi dari Allah kepada anak-anak-Nya di atas bumi dan salah satu berkat besar yang berhubungan dengan karunia dan kerekanaan terus-menerus dari Roh Kudus. Nabi Joseph Smith mengajarkan, ‘Roh Kudus adalah sang pewahyu’ dan ‘tidak seorang pun dapat menerima Roh Kudus tanpa menerima wahyu’ (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 151).

Roh Wahyu tersedia bagi setiap orang yang menerima melalui wewenang Imamat yang pantas, tata cara penyelamatan baptisan dengan pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa dan penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus—dan yang bertindak dalam iman untuk menggenapi perintah keimamatan untuk ‘menerima Roh Kudus’” (“Roh Wahyu,” *Ensign* atau *Liahona* Mei 2011, 87).

- Apakah roh wahyu itu?
- Bagaimana wahyu melalui Roh Kudus dapat membantu kita jadi mengenal Bapa Surgawi?

Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk berbagi bagaimana wahyu melalui Roh Kudus telah menolong mereka jadi mengenal Bapa Surgawi dengan lebih baik. Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman Anda sendiri. Imbahlah siswa untuk berusaha menjadi layak akan kerekanaan Roh Kudus sehingga mereka dapat terus jadi mengenal Bapa Surgawi lebih baik.

Ringkaslah Efesus 1:19–23 dengan menjelaskan bahwa Paulus melanjutkan mengajar mengenai bagian warisan Orang Suci yang dijanjikan dan posisi Yesus Kristus sebagai kepala Gereja-Nya.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

2 Korintus 8–Efesus 1 (Unit 24)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah 2 Korintus 8–Efesus 1 (unit 24) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (2 Korintus 8–9)

Dalam pelajaran ini siswa belajar bahwa sewaktu kita jadi memahami semua yang telah Juruselamat berikan kepada kita, kita akan lebih bersedia untuk memberi harta milik kita kepada orang lain. Siswa juga belajar bahwa Allah ingin kita bersedia memberi bahkan ketika kita mungkin tidak memiliki apa-apa untuk diberikan.) Selain itu, siswa belajar bahwa jika kita memberi kepada mereka yang membutuhkan dengan hati riang [sukacita], Allah dengan murah hati akan memberkati kita, dan mengenali kemurahan hati Allah dalam memberkati kita dapat menolong kita memiliki rasa syukur kepada-Nya.

Hari 2 (2 Korintus 10–13)

Dari ajaran-ajaran Paulus mengenai peperangan rohani, siswa belajar bahwa sewaktu kita mengendalikan pikiran kita dalam kepatuhan kepada Yesus Kristus, kita akan lebih berhasil dalam perang melawan setan. Dari ajaran-ajaran Paulus mengenai duri dalam dagingnya sendiri, siswa menemukan bahwa Tuhan mungkin memperkenankan kita mengalami kelemahan dan pencobaan agar kita dapat belajar untuk rendah hati. Kasih karunia Yesus Kristus memadai untuk memperkuat kita dalam kelemahan kita, dan Tuhan tidak selalu menghilangkan tantangan kita, tetapi Dia akan memperkuat kita sewaktu kita menanggungnya dengan setia.

Hari 3 (Galatia)

Sewaktu siswa menelaah ajaran-ajaran Paulus kepada jemaat di Galatia, mereka belajar bahwa Yesus Kristus mengungkapkan ajaran yang sejati kepada para nabi-Nya. Siswa juga belajar bahwa mereka semua yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan memasuki perjanjian Injil menjadi satu dalam Kristus dan ahli waris Allah. Mereka jadi memahami bahwa sewaktu kita hidup oleh Roh, kita akan mengatasi godaan daging dan bahwa jika kita tekun dalam berbuat baik, kita akan menuai berkat dari tindakan kita.

Hari 4 (Efesus 1)

Dari pasal pertama dari ajaran-ajaran Paulus kepada jemaat di Efesus, siswa belajar bahwa anak-anak Allah telah ditahbiskan sebelumnya untuk menerima berkat-berkat Injil. Mereka juga belajar bahwa selama dispensasi kegenapan zaman, segala sesuatu dari dispensasi-dispensasi terdahulu akan dipulihkan dan bahwa kita dapat mengenal Bapa Surgawi melalui roh wahyu.

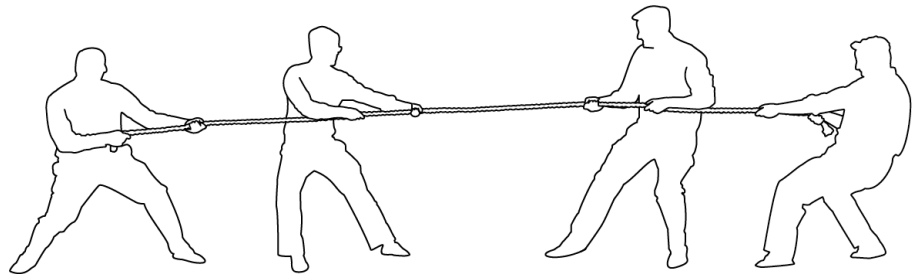
Pendahuluan

Rasul Paulus mendorong para Orang Suci di Galatia untuk memulihkan iman mereka kepada Yesus Kristus dan untuk percaya bahwa keselamatan dapat diperoleh hanya melalui Dia alih-alih melalui kepatuhan terhadap hukum Musa.

Saran untuk Pengajaran

Galatia 5

Paulus mendorong para Orang Suci di Galatia untuk memulihkan iman mereka kepada Yesus Kristus



Buatlah gambar dari tarik tambang di papan tulis.

- Apakah tarik tambang itu? Bagaimana Anda memenangi permainannya?
- Dengan cara apa kehidupan kita serupa dengan permainan tarik tambang?

Jika siswa tidak menyebutkannya, tandaskan bahwa salah satu aspek kehidupan kita yang serupa dengan tarik tambang adalah pergumulan kita melawan godaan. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Galatia 5 yang dapat membantu mereka mengetahui cara memenangkan pergumulan melawan godaan.

Ingatkan siswa bahwa orang Kristen Yahudi telah menyesatkan Orang Suci di Galatia dengan mengajari mereka bahwa mereka perlu menjalankan hukum Musa dan disunat agar dapat diselamatkan. Rasul Paulus menggambarkan ajaran-ajaran palsu tentang hukum Musa ini sebagai “kuk perhambaan” (Galatia 5:1).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 5:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa yang Paulus katakan mendatangkan kebebasan dari kuk perhambaan ini.

- Siapa yang mendatangkan kebebasan dari kuk perhambaan ini?

Ringkaslah Galatia 5:2–15 dengan menjelaskan bahwa Paulus mendera para Orang Suci di Galatia karena begitu mudah diombang-ambingkan dari kemerdekaan Injil Yesus Kristus dan alih-alih kembali pada penawanan hukum Musa. Dia kemudian mengklarifikasi bahwa meskipun pengikut Kristus yang telah dibebaskan dari penawanan hukum Musa, itu tidak berarti mereka memiliki kebebasan untuk memuaskan diri secara bebas dalam dosa.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 5:16–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dua kekuatan bersaing yang Paulus uraikan.

- Apa saja dua kekuatan bersaing yang Paulus uraikan?

Buatlah sebuah bagan di papan tulis dengan menggambarkan garis vertikal ke bawah di tengah-tengah gambar tarik tambang tadi. Tulislah *Hidup oleh Roh* di atas salah satu sisi tarik tambang, dan tulislah *Menuruti keinginan daging* di atas sisi lainnya.

- Apa artinya “hiduplah oleh Roh”? (Galatia 5:16). (Hidup layak bagi dan mengikuti Roh Kudus.)
- Merujuk pada apa “keinginan daging” (Galatia 5:16)? (Godaan-godaan untuk berbuat dosa.)
- Bagaimana ini dianggap kekuatan-kekuatan yang bersaing?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Galatia 5:16 mengenai bagaimana kita dapat mengatasi godaan-godaan daging? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita hidup dengan Roh, kita akan mengatasi godaan daging.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Melvin J. Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan pertanyaan yang Penatua Ballard minta agar kita pertimbangkan.



“Semua serangan yang musuh dari jiwa kita akan buat untuk menawan kita akanlah melalui daging Pendekatan yang dia buat kepada kita akanlah melalui nafsu, selera, ambisi daging. Segala bantuan yang datang kepada kita dari Tuhan untuk membantu kita dalam pergumulan ini akan datang kepada kita melalui roh itu berdiam dalam tubuh fana ini. Jadi dua kekuatan yang hebat ini bekerja atas diri kita melalui kedua saluran ini.

Bagaimana keadaan pertempurannya dengan Anda? ... Itu adalah pertanyaan yang sangat penting. Konflik terbesar yang pria atau wanita mana pun akan pernah miliki (saya tidak peduli betapa banyaknya musuh mereka) akanlah pertempuran yang dimiliki dengan diri sendiri” (“Struggle for the Soul,” *New Era*, Maret 1984, 35).

Mintalah siswa untuk merenungkan di sisi mana mereka berada dalam permainan tarik tambang ini dan kekuatan mana yang menang dalam kehidupan mereka.

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga siswa. Tugas separuh kelompok untuk membaca Galatia 5:19–21 dengan lantang bersama, mencari hasil dari “menuruti keinginan daging.” Ajaklah separuh lainnya untuk membaca Galatia 5:22–23 dengan lantang bersama, mencari hasil dari hidup oleh Roh. Ketika mereka selesai membaca, ajaklah seorang anggota dari setiap kelompok untuk membuat daftar di kolom yang sesuai di papan tulis satu jawaban yang mereka temukan. Ajaklah mereka untuk terus mendaftarkan jawaban mereka sampai bagan tersebut mencerminkan apa yang Paulus daftarkan. Anda mungkin

ingin membawa kamus ke kelas dan mengajak seorang siswa untuk mencari kata apa pun yang sulit dipahami.

- Menurut Galatia 5:21, apa yang Paulus ajarkan akan terjadi kepada orang yang menyerah pada “perbuatan daging”? (Galatia 5:19).
- Menurut Galatia 5:22–23, buah, atau hasil, apa yang mengindikasikan bahwa seseorang hidup oleh Roh? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Buah Roh adalah kasih, sukacita, kedamaian, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kesetiaan [iman], kelemahlembutan, dan penguasaan diri.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kebenaran ini dalam tulisan suci mereka.)

Rujuklah pada sisi bagan di mana buah-buah Roh terdaftar.

- Mengapa ini adalah berkat-berkat yang pantas dimiliki?

Di bawah bagan gambarlah anak panah besar yang mengarah ke sisi di mana keinginan daging terdaftar. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa dalam permainan tarik tambang kiasan ini kita memperkenankan diri kita bergerak ke arah keinginan daging.

- Apa yang terjadi pada buah-buah Roh ketika kita tunduk pada keinginan daging? (Kita mulai kehilangan buah-buah Roh.)

Hapuslah anak panahnya dan gambarlah anak panah lainnya menunjuk ke arah buah-buah Roh. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa sekarang kita memperkenankan diri kita bergerak ke arah sisi ini.

- Apa yang terjadi pada perbuatan daging ketika kita hidup oleh Roh? (Itu berhenti menjadi bagian dari kehidupan kita.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai suatu saat ketika mereka merasakan atau mengalami salah satu dari buah-buah Roh ini. Mintalah mereka untuk menyertakan apa yang mereka lakukan untuk hidup oleh Roh pada saat itu. Ketika mereka selesai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Galatia 5:24–25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang para murid Yesus Kristus coba lakukan dengan keinginan daging.

- Apa yang para murid Yesus Kristus coba lakukan dengan keinginan daging? (Menyalibkannya, atau menyingkirkannya dari kehidupan mereka.)

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan agar hidup lebih sepenuhnya oleh Roh. Imbaulah mereka untuk mengikuti dorongan yang mereka terima agar mereka dapat menikmati buah-buah Roh.

Unit Berikutnya (Efesus 2–Filipi 4)

Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai nilai, hukum, dan pendapat yang berubah-ubah di dunia. Bagaimana kita dapat mengetahui apa yang benar dan salah di dunia di mana gagasan terus-menerus berubah? Rasul Paulus menasihati para Orang Suci dan membantu mereka memahami apa yang telah Tuhan sediakan

untuk memastikan agar kita tidak terbawa oleh filosofi-filosofi palsu dunia. Juga jelaskan bahwa sewaktu mereka melanjutkan menelaah tulisan-tulisan Paulus selama minggu berikutnya, mereka akan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana anak hendaknya memperlakukan orangtua mereka? Apa yang Paulus katakan akan “memadamkan semua panah api dari si jahat” (Efesus 6:16)?

PELAJARAN 121

Efesus 2–3

Pendahuluan

Paulus mengajari para Orang Suci di Efesus bahwa semua pendosa dapat diselamatkan melalui kasih karunia Allah dan bahwa orang Yahudi dan orang bukan Israel harus menjadi satu dalam keluarga Allah. Paulus juga menjelaskan bahwa

Gereja Yesus Kristus dibangun di atas dasar para rasul dan nabi, dan dia membagikan hasratnya agar para Orang Suci merasakan kasih Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Efesus 2

Paulus mengajarkan bagaimana darah Yesus Kristus menyelamatkan baik orang Yahudi maupun orang bukan Israel

Sewaktu kelas dimulai, ajaklah satu atau lebih siswa Anda (bergantung pada ukuran kelas Anda) untuk duduk di lantai di area-area kelas yang berbeda. Tempatkan batas antara para siswa ini dengan sisa anggota kelas dengan selotip atau tali, dan kemudian instruksikan siswa yang terpisah bahwa mereka tidak boleh secara lisan berperan serta dalam pelajaran (saat itu). Tanyakan kepada sisa siswa di kelas:

- Apa yang mungkin dikomunikasikan oleh situasi ini tentang hubungan antara Anda dan para siswa yang terpisah? (Bahwa satu kelompok lebih disukai daripada yang lain.)
- Menurut Anda bagaimana kiranya perasaan para siswa yang terpisah? Mengapa?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka pernah merasa seperti ini dalam keadaan tertentu dalam kehidupan.

Tuliskan kata *Orang Bukan Israel* dan *Orang Yahudi* di papan tulis, dengan membuat dua kolom.

- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari tentang kondisi sosial di beberapa cabang Gereja selama pelayanan Paulus, label mana yang akan sesuai bagi para siswa yang terpisah? (Orang bukan Israel.) Label yang akan sesuai dengan sisa anggota kelas? (Orang Yahudi.)
- Apa yang mungkin menyebabkan pemisahan ini? (Sebagian orang Yahudi percaya bahwa karena mereka adalah orang Israel melalui kelahiran dan telah bersunat, mereka adalah lebih berkenan di hadapan Allah dan lebih unggul daripada orang insaf yang bukan orang Israel.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 2:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menggambarkan kondisi rohani para Orang Suci bukan Israel (“kamu” dan “mu” di ayat 1–2) dan orang Yahudi (“kami” di ayat 3) sebelum keinsafan mereka kepada Juruselamat dan Gereja-Nya. Jelaskan bahwa ungkapan “penguasa kerajaan angkasa” di ayat 2 merujuk pada iblis dan pengaruhnya yang merajalela di seluruh dunia.

- Menurut ayat 1–2, bagaimana Paulus menggambarkan orang bukan Israel sebelum keinsafan mereka? (Daftarlah tanggapan siswa di papan tulis di kolom berlabel “Orang bukan Israel.”)
- Menurut ayat 3, bagaimana Paulus menggambarkan dirinya sendiri dan orang Yahudi sebelum keinsafan mereka? (Daftarlah tanggapan siswa di papan tulis di kolom berlabel “Orang Yahudi”).

Tandaskan bahwa orang bukan Israel maupun orang Yahudi mati secara rohani, atau dipisahkan dari Allah, karena dosa-dosa mereka (lihat ayat 1).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 2:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari keadaan rohani para Orang Suci bukan Israel dan Yahudi setelah keinsafan mereka. Tandaskan bahwa kata *menghidupkan* berarti dijadikan hidup dan bahwa *tempat bersama-sama dengan Dia di surga* merujuk pada lingkup alam di surga yang orang warisi.

- Bagaimana Paulus menggambarkan para Orang Suci setelah keinsafan mereka? (Tuhan telah menghidupkan mereka, atau menjadikan mereka hidup, dari keadaan mereka yang mati secara rohani dan berdosa. Ingatkan siswa bahwa kita merujuk pada ini sebagai dilahirkan kembali secara rohani [lihat Mosia 27:24–26].)

Ajaklah beberapa siswa untuk membacakan Efesus 2:7–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang memungkinkan orang bukan Israel dan orang Yahudi membuat transformasi ini.

- Apa yang memungkinkan kedua kelompok Orang suci membuat transformasi ini? (Kasih karunia Yesus Kristus.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang dimungkinkan oleh kasih karunia Yesus Kristus bagi semua anak Allah? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Karena kasih karunia Yesus Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan melalui iman kepada-Nya.**)

Tandaskan bahwa Paulus menekankan bahwa kita tidak dapat diselamatkan melalui pekerjaan [perbuatan] kita sendiri terlepas dari seberapa baiknya perbuatan-perbuatan kita itu (lihat ayat 8–9). Untuk membantu siswa lebih memahami kebenaran yang diidentifikasi di atas, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Karena kita semua ‘telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah’ [Roma 3:23] dan karena ‘tidak dapat apa pun yang tidak bersih masuk ke dalam kerajaan Allah’ [1 Nefi 15:34], kita masing-masing tidak layak untuk kembali ke hadirat Allah

... Kita tidak dapat memperoleh jalan kita ke surga; tuntutan keadilan masih menjadi penghalang, di mana kita tidak berdaya untuk mengatasinya sendiri.

Tetapi tidak semuanya hilang.

Kasih karunia Allah adalah harapan besar dan abadi kita.

Melalui pengurbanan Yesus Kristus, rencana belas kasihan memenuhi tuntutan keadilan [lihat Alma 42:15] 'dan mendatangkan sarana bagi manusia agar mereka boleh memiliki iman menuju pertobatan' [Alma 34:15].

Dosa kita, walaupun seperti kirmizi, dapat menjadi putih seperti salju [lihat Yesaya 1:18]. Karena Juruselamat terkasih kita 'telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia' [1 Timotius 2:6], pintu masuk ke dalam kerajaan kekal-Nya disediakan untuk kita [lihat 2 Petrus 1:11].

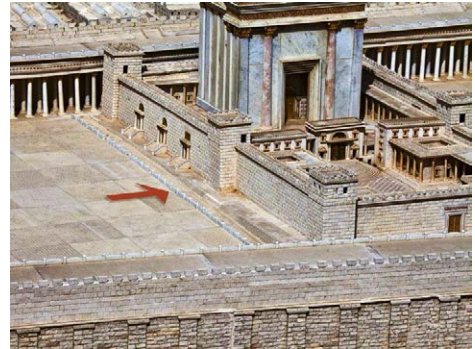
Kunci pintu gerbang dibuka! ...

Untuk mewarisi kemuliaan ini, kita membutuhkan lebih dari sekadar pintu gerbang yang dibuka; kita harus masuk melalui pintu gerbang ini dengan hasrat hati untuk diubah—perubahan yang begitu drastis sehingga tulisan suci menggambarkannya sebagai 'dilahirkan kembali; ya, dilahirkan dari Allah, diubah dari keadaan [kita yang duniawi] dan terjatuh, ke keadaan kesalehan, ditebus oleh Allah, menjadi putra dan putri-Nya' [Mosia 27:25] ...

Kasih karunia adalah pemberian dari Allah, dan hasrat kita untuk patuh pada setiap perintah Allah adalah diulurkannya tangan fana kita untuk menerima pemberian sakral ini dari Bapa Surgawi kita" ("Pemberian Kasih Karunia," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 108, 110).

- Bagaimana menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan bertobat dari dosa-dosa kita membantu kita menerima pemberian kasih karunia?

Untuk membantu siswa memahami konteks sejarah dari hubungan antara orang Yahudi dan orang bukan Israel sebelum Injil dikhotbahkan kepada semua anak Allah, perhatikan gambar "tembok pemisah" (Efesus 2:14) yang disertakan di luar pelataran Bait Suci di Yerusalem (atau ajaklah siswa membuka Foto Alkitab, nomor 9, "Bait Suci Herodes"). Jelaskan bahwa orang bukan Israel, yang tidak membuat perjanjian dengan Tuhan, dilarang untuk pergi melampaui dinding ini ke daerah Bait Suci yang lebih sakral; mereka diperlakukan sebagai "orang asing dan pendatang" (Efesus 2:19). Tembok pemisah secara fisik itu menyimbolkan pemisahan rohani yang ada di antara orang Yahudi dan orang bukan Israel sebelum wahyu Petrus bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Israel.



Bantulah siswa memahami konteks sejarah

Salah satu Pokok dari Pengajaran dan Pembelajaran Injil adalah memahami konteks sejarah dari blok tulisan suci. Konteks mencakup keadaan atau latar belakang dari sebuah petikan, peristiwa, atau kisah tulisan suci tertentu. Sewaktu Anda membantu siswa memahami konteks tulisan suci, mereka akan siap untuk mengenali pesan-pesan dari para penulis yang terilhami.

Ajaklah beberapa siswa yang dipisahkan dari anggota kelas untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Efesus 2:12–15. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Juruselamat lakukan dengan pembatas antara orang

Yahudi dan orang bukan Israel. Tandaskan bahwa kata *permusuhan* berarti “antagonisme, perseteruan, dan kebencian” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Permusuhan,” scriptures.lds.org).

- Apa yang mempersatukan orang bukan Israel dan orang Yahudi? (Melalui darah Kristus, tembok kiasan yang secara rohani memisahkan orang Yahudi dan orang bukan Israel dihilangkan, dan mereka menjadi “satu manusia baru” [Efesus 2:15], atau satu tubuh yang dipersatukan di dalam Kristus. Tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dan mengambil bagian dalam kasih karunia-Nya, kita jadi dipersatukan dengan para Orang Suci Allah.**

Hilangkan selotip atau benang yang memisahkan para siswa, dan ajaklah para siswa yang terpisah untuk bersatu dengan sisa anggota kelas. Imbaulah siswa yang mewakili orang Yahudi untuk meminta siswa yang terpisah untuk duduk di samping mereka.

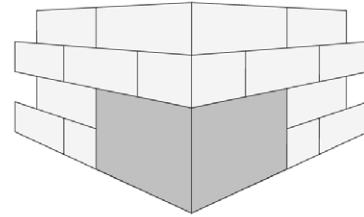
Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Efesus 2:16–19. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari ungkapan yang lebih lanjut menekankan kebenaran bahwa sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dan mengambil bagian dalam kasih karunia-Nya, kita dapat dipersatukan dengan para Orang Suci Allah.

- Ungkapan-ungkapan apa yang Anda temukan yang lebih lanjut menekankan kebenaran bahwa sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dan mengambil bagian dalam kasih karunia-Nya, kita dapat dipersatukan dengan para Orang Suci Allah?
- Menurut Anda mengapa kebenaran ini penting untuk kita pahami dan terapkan di Gereja dewasa ini?
- Bagaimana kita dapat membantu orang lain menjadi atau kembali merasa seperti “kawan sewarga” (ayat 19) di Gereja daripada orang asing?
- Kapan seseorang telah membantu Anda merasa seperti kawan sewarga dengan para Orang Suci alih-alih orang asing? Kapan Anda telah berusaha untuk menolong orang lain merasa seperti ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 2:20–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan merupakan dasar Gereja.

- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan di ayat-ayat ini mengenai struktur Gereja Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi bantulah mereka mengidentifikasi bahwa **Gereja Tuhan dilandaskan pada para rasul dan nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru utamanya.**)
- Apakah batu penjuru itu? (Sebuah batu besar yang diletakkan di sudut fondasi untuk memberikan kekuatan dan kestabilan pada seluruh struktur.)

Buatlah gambar sederhana batu penjuru yang menghubungkan dua tembok.



- Dengan cara apa Yesus Kristus adalah batu penjuru utama Gereja? Menurut ayat 21, apa yang terjadi kepada selebihnya dari Gereja karena batu penjuru ini?
- Dengan cara apa para rasul dan nabi membentuk sisa dari dasar [landasan, fondasi] Gereja?
- Bagaimana dasar ini menyediakan stabilitas bagi Gereja dan melindunginya terhadap serangan-serangan setan?

Efesus 3

Paulus mengungkapkan hasratnya bagi para Orang Suci di Efesus

Ringkaslah Efesus 3:1–16 dengan menjelaskan bahwa Paulus berkhotbah tentang Yesus Kristus dan mengajarkan bahwa melalui Dia, orang bukan Israel dapat “turut menjadi ahli-ahli waris” (ayat 6) bersama Israel dan pengambil bagian dari janji-janji Allah.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Efesus 3:14–19. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa lagi yang Paulus hasratkan untuk membantu para Orang Suci mengetahui dan merasakan.

- Menurut ayat-ayat ini, apa yang Paulus inginkan agar para Orang Suci ketahui dan rasakan?

Tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Para rasul dan nabi mengupayakan untuk membantu anak-anak Allah mengetahui dan merasakan kasih Yesus Kristus.**

Perlihatkan halaman yang memperlihatkan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul dari *Ensign* atau *Liahona*, terbitan konferensi umum terkini.

- Bagaimana para rasul dan nabi mengupayakan untuk membantu anak-anak Allah mengetahui dan merasakan kasih Yesus Kristus di zaman kita?
- Kapan ajaran-ajaran dari para rasul dan nabi telah membantu Anda mengetahui dan merasakan kasih Yesus Kristus dengan lebih baik?

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini, dan ajaklah siswa untuk menindaki kebenaran-kebenaran ini.

Efesus 4

Pendahuluan

Paulus mengajarkan bahwa Tuhan telah menegakkan Gereja-Nya dan memanggil para pemimpin baik untuk menyempurnakan maupun menyatukan para Orang Suci. Dia

juga mengimbau para anggota Gereja untuk menanggalkan cara-cara lama mereka dan menjalankan apa yang mereka ketahui adalah benar.

Saran untuk Pengajaran

Efesus 4:1–16

Paulus mengajarkan pentingnya Gereja Yesus Kristus

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan dua skenario berikut:

1. Di sekolah guru Anda meminta anggota kelas untuk mengekspresikan pandangan mereka mengenai topik yang kontroversial. Sewaktu siswa berbagi pendapat mereka, Anda menyadari bahwa kebanyakan dari mereka mendukung suatu posisi yang berbeda dengan ajaran-ajaran Gereja.
2. Pembuat undang-undang di negara Anda telah melegalkan perilaku yang para pemimpin Gereja telah ajarkan adalah salah.

- Mengapa situasi-situasi seperti ini mungkin sulit bagi anggota Gereja?

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Efesus 4:1–16 suatu kebenaran mengenai bagaimana kita dapat mengetahui apa yang benar dan apa yang salah di dunia dengan nilai-nilai dan kepercayaan-kepercayaan yang terus berubah.

Ingatkan siswa bahwa dalam surat ini Paulus mungkin menulis kepada para anggota baru Gereja. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 4:1–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai Gereja dan ajarannya.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai Gereja dan ajarannya?
- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan ketika dia mengajarkan bahwa ada “satu Tuhan, satu iman, [dan] satu baptisan”? (ayat 5). (Pada zaman Paulus, seperti pada zaman kita, hanya ada satu Gereja Yesus Kristus yang sejati di bumi [lihat A&P 1:30].)

Ringkaslah Efesus 4:7–10 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita semua telah diberi karunia berupa kasih karunia-Nya. Dia juga mengajarkan bahwa Kristus telah memberikan karunia-karunia lainnya kepada umat manusia.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 4:11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan berikan kepada Gereja. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.



Efesus 4:11–14 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan tulisan suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan tulisan suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa yang Tuhan berikan kepada Gereja?

Jelaskan bahwa gelar jabatan imamat di Gereja dewasa ini mungkin tidak sama dengan gelar yang digunakan pada zaman Paulus dan Gereja di masa awal mungkin tidak memiliki setiap pemanggilan yang Gereja miliki dewasa ini. Misalnya, Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa seorang “pemberita Injil adalah seorang Bapa Bangsa” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 159). Juga, seorang gembala adalah seorang pastur, atau yang memimpin kawan—deskripsi tepat dari uskup, presiden cabang, presiden pasak dan presiden distrik zaman modern.

Tulislah kalimat tidak lengkap berikut di papan tulis: *Tuhan telah memanggil para rasul, nabi, dan pemimpin Gereja lainnya untuk membantu ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 4:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Tuhan memberi kepada Gereja para rasul, nabi, dan pemimpin lainnya.

- Untuk tujuan apa Tuhan menyediakan para rasul, nabi, dan pemimpin Gereja lainnya bagi Gereja-Nya? (Tambahkan *menyempurnakan para Orang Suci* pada daftar di papan tulis.)
- Dengan cara apa para rasul, nabi, dan pemimpin Gereja lainnya membantu menyempurnakan kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 4:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari alasan lain mengapa Tuhan memberikan kepada Gereja-Nya para rasul, nabi dan pemimpin lainnya.

- Mengapa lagi Tuhan memberikan para pemimpin ini bagi anggota Gereja? (Tambahkan *dan melindungi mereka dari ajaran palsu* di papan tulis sehingga seluruh kebenaran terbaca sebagai berikut: **Tuhan telah memanggil para rasul, nabi, dan pemimpin Gereja lainnya untuk membantu menyempurnakan para Orang Suci dan melindungi mereka dari ajaran palsu.**)

Untuk membantu siswa memahami perumpamaan di ayat 14, perlihatkan gambar perahu di tengah perairan yang bergejolak. Atau Anda atau seorang siswa dapat membuat gambar sebuah perahu di perairan yang bergejolak di papan tulis.



- Apa yang dapat terjadi pada sebuah kapal yang diombang-ambingkan di atas perairan dalam badai yang ganas?

Rujuklah kembali pada skenario-skenario yang disajikan pada awal pelajaran.

- Bagaimana sebuah kapal yang diombang-ambingkan di perairan yang bergejolak dipersamakan dengan seseorang yang “diombang-ambingkan” (ayat 14) oleh angin perubahan dari ajaran palsu dan pendapat umum?
- Bagaimana ajaran-ajaran para rasul, nabi, dan para pemimpin Gereja lainnya membantu para pengikut Allah mengarungi perairan yang tidak tenang ini dan kembali dengan aman kepada Bapa Surgawi?

Tulislah pemanggilan Gereja berikut di papan tulis: *rasul, nabi, bapa bangsa, uskup*, dan *guru*. Ajaklah siswa untuk memilih dua pemanggilan dan menulis dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka bagaimana seorang pemimpin yang memegang pemanggilan itu telah membantu mereka memperbaiki diri atau tumbuh secara rohani atau menolong melindungi mereka dari ajaran palsu dan penipuan. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi salah satu pengalaman yang mereka tuliskan.

Ajaklah seorang siswa untuk membaca Efesus 4:15–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencari cara di mana para pemimpin Gereja kita hendaknya mengajari kita kebenaran-kebenaran Injil.

- Bagaimana hendaknya para pemimpin Gereja kita mengajari kita kebenaran-kebenaran Injil?

Efesus 4:17–32

Paulus mendorong para Orang Suci untuk menanggalkan kejahatan dan menjadi baru melalui Yesus Kristus

Bawalah ke kelas mantel atau jaket santai (lebih disukai yang usang atau compang-camping). Juga, jika mungkin, bawalah mantel atau jaket yang akan cocok untuk dikenakan ke acara yang bagus. (Jika Anda lebih suka, sebagai gantinya Anda dapat membawa satu kemeja santai dan satu kemeja yang bagus. Pastikan bahwa kedua kemeja cukup besar untuk seorang siswa kenakan di atas pakaiannya.) Ajaklah seorang siswa untuk datang ke depan kelas dan mengenakan jaket yang santai. Mintalah siswa untuk berputar dan memperlihatkan jaket tersebut kepada anggota kelas. Berikutnya, mintalah dia melepaskan jaket santai tersebut dan kemudian mengenakan jaket yang lebih bagus serta memperlihatkannya kepada anggota kelas. Berterimakasihlah kepada siswa tersebut, dan persilakan dia menanggalkan jaketnya serta kembali duduk.

- Manakah dari kedua jaket ini akan lebih pantas pada sebuah acara yang bagus?

Ingatkan siswa bahwa Paulus mungkin berbicara kepada orang insaf baru Gereja. Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Efesus 4:17–32 bagaimana Paulus menggunakan metafora tentang menanggalkan sesuatu dan mengenakan sesuatu yang lain untuk mengajari para orang insaf baru ini apa yang perlu mereka lakukan sebagai murid Yesus Kristus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 4:17–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kata atau ungkapan yang menggambarkan keadaan rohani orang bukan Israel yang tidak bergabung dengan Gereja.

- Bagaimana Paulus menggambarkan keadaan rohani orang bukan Israel lainnya?
- Apa yang Paulus katakan adalah alasan orang bukan Israel lainnya berada dalam keadaan rohani ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 4:21–24 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang telah membantu para anggota Gereja menjadi berbeda dari orang lain.

- Menurut ayat 21, apa yang telah membantu para anggota Gereja menjadi berbeda dari orang lain?

Merujuklah pada siswa yang mengenakan kedua jaket tadi, dan tanyakan kepada anggota kelas apa yang harus siswa tersebut lakukan sebelum dia dapat mengenakan jaket atau mantel yang lebih bagus.

- Apa yang Paulus beri tahu agar anggota Gereja “tanggalkan”? (ayat 22). (Anda mungkin ingin mengingatkan siswa bahwa kata yang diterjemahkan sebagai *kehidupan* sering merujuk pada perilaku seseorang secara keseluruhan.)
- Apa artinya “mengenakan manusia baru”? (ayat 24). (Dilahirkan secara rohani [lihat Mosia 27:25] dan dengan tekun menjalankan Injil Yesus Kristus setiap hari.)
- Kebenaran apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai murid Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Para murid Yesus Kristus menanggalkan cara-cara mereka yang lama, yang penuh dosa, serta mengenakan cara-cara yang baru, yang saleh.**)

Ajaklah siswa untuk menyalin bagan berikut di buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Diri yang Lama	Diri yang Baru

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk membacakan Efesus 4:25–32 dengan lantang bersama-sama. Mintalah mereka

untuk mengisi bagan mereka sewaktu mereka membaca, mendaftarkan di bawah “Diri yang Lama” apa yang murid Kristus perlu “tanggalkan” (ayat 22) atau “buang” (ayat 31) dan mendaftarkan di bawah “Diri yang Baru” apa yang murid Kristus perlu “kenakan” (ayat 24). Tandaskan Terjemahan Joseph Smith untuk Efesus 4:26 di Penuntun bagi Tulisan Suci.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah setiap pasangan untuk memikirkan skenario yang mengilustrasikan kemungkinan perilaku seseorang yang belum menanggalkan sifat penuh dosanya di salah-satu bidang yang Paulus uraikan. Ajaklah setiap pasangan untuk juga memikirkan skenario yang mengilustrasikan bagaimana orang yang sama dapat bertindak jika dia datang kepada Kristus dan menjadi orang yang baru. Setelah siswa memiliki waktu untuk merencanakan, ajaklah beberapa pasangan untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan skenario mereka. Setelah beberapa pasangan menyajikan, tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagaimana seorang anggota Gereja yang mengetahui kebenaran tetapi tidak menjalankannya mungkin seperti seseorang yang diundang ke acara yang bagus tetapi tidak mengenakan pakaian yang pantas?
- Tantangan-tantangan apa yang mungkin kita hadapi sewaktu kita mencoba untuk menanggalkan sifat kita yang lama dan penuh dosa, serta menjadi baru sebagai murid Kristus?
- Mengapa penting bagi anggota Gereja untuk mengingat bahwa menanggalkan cara-cara lama kita dan sepenuhnya mengikuti Yesus Kristus adalah proses berkelanjutan dan bukan peristiwa satu kali?

Jelaskan bahwa bagi banyak orang, mengenakan cara baru kesalehan adalah sesederhana membuat perubahan-perubahan kecil seperti menjadi sedikit lebih ramah atau sabar, menaati suatu perintah sedikit lebih sepenuhnya, atau menghilangkan kebiasaan buruk dari kehidupan kita.

Bersaksilah tentang pentingnya menanggalkan cara-cara kita yang lama, yang penuh dosa dan mengenakan cara-cara baru berupa kesalehan. Ajaklah siswa untuk menuliskan satu hal yang dapat mereka lakukan hari ini untuk menanggalkan cara-cara lama mereka dan sepenuhnya mengikuti Yesus Kristus. Imbaulah mereka untuk menindaki apa yang telah mereka tuliskan.

Penguasaan Ayat Suci—Efesus 4:11–14

Untuk membantu siswa menjelaskan ajaran yang diajarkan di Efesus 4:11–14, ajaklah siswa untuk berpaling kepada seorang mitra dan menggunakan ajaran-ajaran Paulus di Efesus 4:11–14 untuk menjelaskan mengapa Tuhan menegakkan Gereja-Nya dan memanggil para pemimpin untuk melayani di dalamnya. Kemudian ajaklah siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat menggunakan ajaran di Efesus 4:11–14 untuk membantu seorang teman yang percaya tidak adanya kebutuhan bagi Gereja yang terorganisasi.

PELAJARAN 123

Efesus 5–6

Pendahuluan

Paulus mengajari para Orang Suci cara melawan pengaruh-pengaruh jahat. Dia juga mengajari mereka cara memperkuat hubungan keluarga. Paulus mengakhiri suratnya

dengan mendesak para pengikut Allah untuk “[mengenakan] seluruh perlengkapan senjata Allah” (Efesus 6:11) untuk menangkal tipuan-tipuan setan.

Saran untuk Pengajaran

Tetapkan kecepatan

Hindari kesalahan meluangkan terlalu banyak waktu di bagian pertama pelajaran dan harus bergegas menyelesaikan sisanya. Sewaktu Anda bersiap, perkirakan berapa lama diperlukan untuk setiap bagian pelajaran menggunakan metode pengajaran yang telah Anda pilih. Karena hampir selalu Anda akan memiliki lebih banyak materi untuk diajarkan daripada waktu untuk mengajarkannya, tetapkan bagian mana dari blok tulisan suci yang akan ditekankan dan mana yang diringkas.

Efesus 5:1–20

Paulus mengajari para Orang Suci untuk menangkal pengaruh-pengaruh jahat

Jika mungkin, peragakan sesuatu yang siswa akan kenali sebagai sesuatu yang baru dibuat atau dibeli, dan tanyakan:

- Bagaimana kita lazimnya memperlakukan apa yang baru?

Ingatkan siswa bahwa Efesus 4 memuat nasihat Paulus bagi anggota Gereja yang baru untuk “menanggalkan” diri mereka yang “lama, yang menemui kebinasaannya” (ayat 22) dan “mengenakan manusia baru” (ayat 24), atau memulai kehidupan baru sebagai pengikut Yesus Kristus.

- Bagaimana kehidupan seseorang yang telah memutuskan untuk mengikuti Yesus Kristus dapat dianggap baru?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah Efesus 5–6 yang dapat membantu mereka “mengenakan manusia baru” sebagai pengikut Yesus Kristus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 5:1–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan dan tidak lakukan sebagai pengikut Yesus Kristus.

- Apa yang Paulus nasihatkan agar pengikut Yesus Kristus lakukan? Apa yang dia nasihatkan agar tidak mereka lakukan?
- Kebenaran apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai pengikut Yesus Kristus? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, namun pastikan untuk menekankan bahwa **pengikut Yesus Kristus tidak mengambil bagian dalam kejahatan dunia.**)

- Menurut ayat 5, mereka yang mengambil bagian dalam kejahatan dunia akan berisiko kehilangan apa?
- Bagaimana mengambil bagian dalam kejahatan dunia dapat berdampak pada kehidupan baru seseorang dalam Kristus? Bagaimana contoh orang ini dapat berdampak terhadap orang lain?

Ringkaslah Efesus 5:8–20 dengan menjelaskan bahwa Paulus mendorong para Orang Suci untuk “[hidup] sebagai anak-anak terang” (ayat 8), untuk menjadi bijak, dan untuk mengupayakan mengetahui kehendak Tuhan melalui “penuh dengan Roh” (ayat 18).

Efesus 5:21–6:9

Paulus menasihati jemaat di Efesus mengenai hubungan keluarga mereka

Mintalah siswa untuk berpikir tentang interaksi mereka dengan anggota keluarga mereka selama 24 jam terakhir dan apakah interaksi itu positif atau negatif. (Sebagai contoh, apakah interaksi ini penuh kasih atau berselisih? Ramah atau menyakitkan? Meneguhkan atau merendahkan?)

- Mengapa terkadang dapat sulit untuk memiliki hubungan keluarga yang positif?

Ajaklah mereka untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah Efesus 5:21–6:9 yang dapat membantu mereka memperkuat hubungan keluarga mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 5:21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus imbau agar para Orang Suci lakukan.

- Apa yang Paulus imbau agar para Orang Suci lakukan? (Jelaskan bahwa “rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain” berarti kita hendaknya mendahulukan orang lain daripada diri kita dan “takut akan Kristus” merujuk pada kasih dan respek kita bagi Allah.)
- Dengan cara apa Yesus Kristus meneladankan atribut perendahan diri [tunduk]?
- Bagaimana mendahulukan orang lain daripada diri kita dapat membantu memperkuat hubungan keluarga kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 5:22–29 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar para suami dan istri lakukan dalam hubungan mereka dengan satu sama lain.

- Paulus menasihati para istri untuk mengikuti pola hubungan apa dalam hubungan mereka dengan suami mereka? (Jelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa istri hendaknya “tunduk” kepada suaminya [ayat 22]. Ini dapat ditafsirkan sebagai mendukung, menyokong, dan merespek suaminya seperti kepada Tuhan. Peran suami yang ditetapkan secara ilahi adalah untuk mengetuai atau mengawasi keluarga, sama seperti Juruselamat mengawasi dan memimpin Gereja-Nya.)
- Apa yang Paulus nasihatkan agar para suami lakukan dalam hubungan mereka dengan istri mereka?

- Bagaimana seorang suami yang mengasihi istrinya sebagaimana Juruselamat mengasihi Gereja akan memperlakukannya? (Dia akan “menyerahkan dirinya” baginya [ayat 25], atau mendahulukan istrinya daripada dirinya sendiri, dan “merawatinya” [ayat 29].)
- Kebenaran apa yang dapat kita identifikasi dari ajaran-ajaran Paulus mengenai apa yang dapat terjadi dalam keluarga kita jika kita menggunakan hubungan Juruselamat dengan Gereja sebagai penuntun kita? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Ketika kita menggunakan hubungan Juruselamat dengan Gereja sebagai penuntun kita, kita dapat memperkuat hubungan keluarga kita.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 5:30–33 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari menjadi apa suami dan istri ketika mereka menikah.

- Menurut ayat 31, suami dan istri menjadi apa ketika mereka menikah? (Mereka menjadi “satu daging”, atau bersatu secara jasmani, emosional, dan rohani.)
- Bagaimana mengikuti teladan Juruselamat dalam interaksi mereka dengan satu sama lain dapat membantu pasangan suami istri (dan keluarga) meningkatkan kasih dan kesatuan dalam hubungan mereka?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 6:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana menggunakan teladan Yesus Kristus sebagai penuntun berlaku bagi hubungan seorang anak dengan orangtuanya. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Bagaimana seorang anak mengikuti teladan Yesus Kristus dengan mematuhi orangtuanya?
- Apakah yang Paulus nasihatkan agar para ayah lakukan sehubungan dengan membesarkan anak-anak mereka?

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana hubungan keluarga mereka akan diperkuat jika mereka menggunakan hubungan mereka dengan Juruselamat sebagai penuntun mereka. Ajaklah mereka untuk memilih satu hubungan yang ingin mereka perbaiki dan untuk menuliskan beberapa cara mereka dapat memperbaiki hubungan ini dengan mengikuti teladan Juruselamat. Imbaulah mereka untuk menindaki apa yang mereka tuliskan.

Ringkaslah Efesus 6:5–9 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajar mengenai hubungan antara hamba dan tuan. Di zaman Perjanjian Baru, perbudakan adalah lazim di seluruh Kekaisaran Romawi, bahkan di antara sebagian anggota Gereja. Nasihat Paulus tidak menyiratkan bahwa dia menyetujui lembaga perbudakan.

Efesus 6:10–24

Paulus menasihati para Orang Suci untuk “[mengenakan] seluruh perlengkapan senjata Allah”

Tulislah di papan tulis pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson: (Pernyataan ini terdapat dalam “The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 79.) Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan ini dengan lantang.

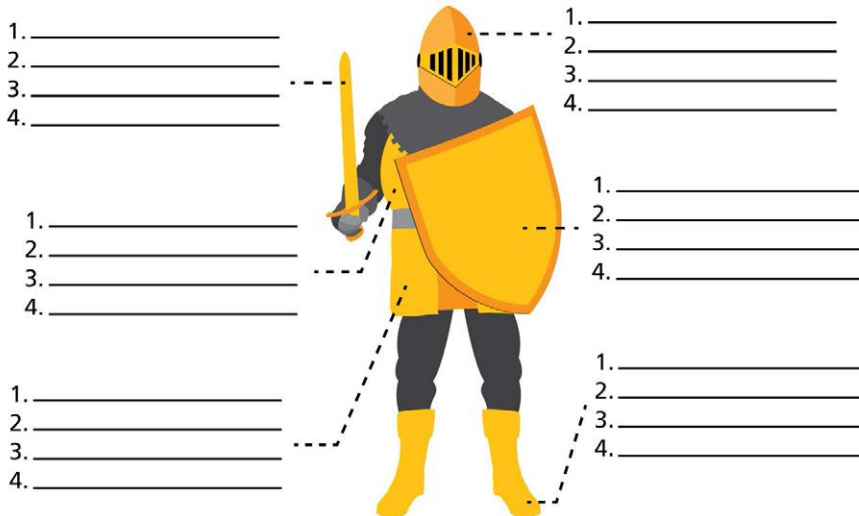
“Setan melancarkan perang terhadap anggota Gereja yang memiliki kesaksian dan yang mencoba menaati perintah-perintah” (Presiden Ezra Taft Benson).

- Dengan cara-cara apa setan melancarkan perang melawan para remaja Gereja?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 6:10–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan para Orang Suci di zamannya berjuang melawan apa. Jelaskan bahwa *tipu muslihat* merujuk pada trik atau strategi yang digunakan untuk menipu atau menjerat.

- Paulus mengatakan para Orang Suci pada zamannya sedang berjuang melawan apa?
- Bagaimana apa yang Paulus daftarkan di ayat 12 sama dengan apa yang kita perangi pada zaman kita?
- Apa yang Paulus katakan agar para Orang Suci pada zamannya kenakan supaya mereka dapat menangkis kejahatan ini? (Sewaktu siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita mengenakan seluruh baju zirah Allah, kita akan dapat menangkis kejahatan**).

Kenakan Seluruh Baju Zirah Allah



Sediakan bagi siswa salinan dari selebaran yang disertakan. Bagilah anggota kelas menjadi lima kelompok, dan tugasi setiap kelompok salah satu bagian dari baju zirah yang disebutkan di Efesus 6:14–17. (Jangan menugaskan “berikatpinggangkan kebenaran” [ayat 14]. Jika anggota kelas Anda sedikit Anda mungkin perlu menugasi beberapa kelompok lebih dari satu perlengkapan baju zirah.)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

1. *Perlengkapan baju zirah ini digunakan untuk apa?*
2. *Paulus menyebut perlengkapan baju zirah itu apa?*
3. *Bagian tubuh yang dilindungi oleh perlengkapan baju zirah tersebut dapat secara rohani mewakili apa?*
4. *Bagaimana mengenakan perlengkapan baju zirah rohani ini dapat membantu Anda menangkal kejahatan?*

Untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan selebaran tersebut, ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 6:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di papan tulis sebagaimana itu berlaku bagi “berikatpinggangan kebenaran” dan menuliskan jawaban di selebaran mereka.

Jelaskan bahwa perlengkapan baju zirah yang dimaksud adalah sejenis sabuk yang diikatkan di bagian tengah tubuh. Siswa mungkin menyarankan jawaban yang serupa dengan yang berikut: (1) Itu menutupi aurat (organ vital yang berkaitan dengan reproduksi). (2) Kebenaran. (3) Itu mewakili kesucian atau kemurnian moral kita. (4) Mengetahui kebenaran tentang rencana keselamatan dapat memotivasi kita untuk tetap murni secara moral.

Ajaklah siswa untuk mengikuti pola ini sewaktu mereka membaca Efesus 6:14–18 dengan kelompok mereka dan menyelesaikan bagian selebaran yang berhubungan dengan perlengkapan baju zirah yang ditugaskan kepada mereka. (Jelaskan bahwa “kakimu berkasutkan” [ayat 15] berarti memakai sepatu atau perlindungan kaki lainnya.)

Setelah waktu yang memadai, ajaklah perwakilan dari masing-masing kelompok untuk melaporkan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas. Sewaktu setiap kelompok melapor, ajaklah siswa untuk mencatat temuan-temuan kelompok itu pada selebaran mereka.

- Mengapa penting untuk melindungi diri kita sendiri dengan *seluruh* baju zirah Allah?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, dan mintalah siswa mendengarkan bagaimana kita mengenakan dan memperkuat perlengkapan senjata Allah.



“Saya suka berpikir tentang baju zirah ini bukan sebagai sebetuk logam padat yang dicetak agar sesuai dengan tubuh, namun lebih seperti rantai logam yang saling terkait. Rantai logam terdiri dari lusinan potongan kecil baja yang diikat bersama-sama untuk memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi si pengguna tanpa kehilangan perlindungan. Saya mengatakan itu karena adalah pengalaman saya bahwa bukannya ada satu hal besar dan hebat yang dapat kita

lakukan untuk mempersenjatai diri kita secara rohani. Kekuatan rohani sejati terletak pada sejumlah tindakan lebih kecil yang terjalin bersama pada kain pembentengan rohani yang melindungi dari dan menjadi perisai terhadap semua kejahatan" ("Be Strong in the Lord," *Ensign*, Juli 2004, 8).

- Apa yang Anda lakukan untuk mengenakan dan memperkuat baju zirah Allah setiap hari? Bagaimana ini telah membantu Anda menangkal kejahatan, godaan, atau tipuan?

Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis, dan ajaklah siswa untuk menuliskan tanggapan mereka:

Bagian mana dari baju zirah Anda yang Anda anggap kuat?

Manakah bagian baju zirah Anda yang paling lemah?

Apa yang dapat Anda lakukan untuk memperkuat setiap bagian dari baju zirah rohani ini dalam kehidupan Anda?

Ringkaslah Efesus 6:19–24 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya dengan meminta para Orang Suci untuk berdoa agar dia akan diberi "perkataan yang benar" (ayat 19) dan dapat mengkhhotbahkan Injil dengan keberanian saat di dalam penjara.

Bagikan kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi di Efesus 5–6. Imbahlah siswa untuk menindaki dorongan apa pun yang mungkin mereka terima selama pelajaran hari ini.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Filipi

Mengapa menelaah kitab ini?

Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus memberi para Orang Suci di Filipi dorongan dan mendesak mereka untuk berdiri teguh dalam kesatuan dan bekerja bersama untuk membela iman. Mungkin salah satu asas terpenting yang Paulus ajarkan dalam Kitab Filipi adalah bahwa berdoa kepada Allah dan percaya kepada-Nya mendatangkan “damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal” (Filipi 4:7). Menelaah pesan Paulus berupa dorongan semangat dalam surat ini dapat membantu siswa dalam upaya mereka untuk bertahan sampai akhir dengan setia. Sewaktu siswa berusaha untuk mengikuti Kristus, mereka juga dapat memperoleh keyakinan dan, seperti Paulus, menyatakan, “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

Siapa yang menulis kitab ini?

Meskipun Timotius disebutkan bersama Paulus dalam ucapan salam surat ini (lihat Filipi 1:1), Paulus yang menulis surat tersebut kepada jemaat di Filipi. Ini didukung oleh penggunaan kata ganti tunggal *aku* di seluruh surat dan rujukan pada Timotius di Filipi 2:19. Timotius mungkin telah bertindak sebagai juru tulis Paulus, menuliskan surat tersebut di bawah arahan Paulus.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Paulus kemungkinan menulis Kitab Filipi suatu masa antara 60 dan 62 M, sementara dia dipenjarakan di Roma (lihat Filipi 1:7, 13, 17; lihat juga Kisah Para Rasul 28:16–31; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat Kepada Jemaat Filipi,” scriptures.lds.org).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Filipi adalah tempat pertama di Eropa di mana Paulus sebelumnya mengkhhotbahkan Injil dan menegakkan sebuah cabang Gereja (lihat Kisah Para Rasul 16:11–40; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Salah satu tujuan Paulus dalam menulis surat ini adalah untuk mengungkapkan rasa syukur atas kasih sayang dan bantuan keuangan yang telah para Orang Suci di Filipi sampaikan kepadanya selama perjalanan kedua misionarisnya dan pemenjaraannya di Roma (lihat Filipi 1:3–11; 4:10–19; Lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”).

Paulus juga memuji para anggota di Filipi karena iman mereka kepada Yesus Kristus dan memberi mereka nasihat berdasarkan pada informasi tentang mereka yang telah dia terima dari seorang murid di Filipi bernama Epafroditus (lihat Filipi 4:18). Nasihat Paulus mencakup dorongan agar menjadi rendah hati dan bersatu (lihat Filipi 2:1–18; 4:2–3). Paulus juga memperingatkan jemaat di Filipi untuk

berhati-hati terhadap orang Kristen yang busuk, seperti mereka yang mengajarkan bahwa sunat adalah penting bagi keinsafan. Individu-individu semacam itu (sering dirujuk sebagai para Peyehuda) secara keliru mengklaim bahwa orang insaf baru harus tunduk para hukum sunat Perjanjian Lama sebelum menjadi orang Kristen (lihat Filipi 3:2–3).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Kitab Filipi sering disebut surat penjara, bersama dengan Kitab Efesus, Kolose, dan Filemon. Meskipun ditulis dari penjara, surat Paulus kepada jemaat di Filipi telah digambarkan oleh cendekiawan sebagai yang paling bernada bahagia di antara tulisan-tulisannya. Paulus mengungkapkan rasa syukur, kasih, dan keyakinan kepada para anggota Gereja; menggambarkan pengurbanan yang telah dia lakukan untuk mengikuti Yesus Kristus; dan memberikan petunjuk kepada para Orang Suci di Filipi dalam asas-asas kehidupan yang saleh. Siswa mungkin mengenali di Filipi 4:8 beberapa bahasa yang digunakan dalam pasal-pasal kepercayaan ke-13, yang ditulis oleh Nabi Joseph Smith.

Paulus secara puitis menggambarkan abdikasi Juruselamat dari keilahian prafana ke kehidupan fana, di mana Dia menderita “sampai mati di kayu salib” (lihat Filipi 2:3–8). Setelah memenuhi misi ilahi-Nya, Yesus Kristus sekarang berdiri dipermuliakan, dan harinya akan tiba ketika semua akan “bertekuk lutut” di hadapan Dia dan “segala lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan” (Filipi 2:10–11). Paulus mengungkapkan bahwa sumber keyakinan dan kekuatan batinnya berasal dari Yesus Kristus (lihat Filipi 4:13).

Garis Besar

Filipi 1 Paulus mengungkapkan rasa syukur untuk penemuan para Orang Suci di Filipi. Dia mengajarkan bahwa pertentangan yang dia alami dalam melayani Tuhan, termasuk pemenjarannya, telah memajukan perkara Injil. Dia mengimbau para anggota Gereja untuk berdiri teguh dalam kesatuan dalam membela iman.

Filipi 2 Paulus lebih lanjut mendorong para anggota Gereja untuk bersatu dan menunjuk pada teladan Yesus Kristus, yang berabdikasi untuk datang ke dalam kefanaan, sebagai teladan kasih, kepatuhan, dan kerendahan hati. Setiap orang kelak akan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan. Paulus menginstruksikan para anggota Gereja untuk mengerjakan keselamatan mereka sendiri.

Filipi 3 Paulus memperingatkan tentang para Peyehuda. Dia menjabarkan kehidupannya sebelumnya sebagai seorang Farisi dan bagaimana dia dengan sukarela menyerahkan segalanya untuk mengikuti Yesus Kristus. Dia mendesak para Orang Suci untuk mengikuti teladannya dalam mendesak maju menuju keselamatan. Paulus menjelaskan bahwa Yesus Kristus akan mengubah tubuh fana kita menjadi tubuh yang mulia seperti milik-Nya.

Filipi 4 Paulus mendorong para Orang Suci untuk selalu bersukacita di dalam Tuhan. Dia mendesak mereka untuk menggantikan kecemasan mereka dengan doa dan ungkapan terima kasih, berjanji bahwa mereka akan menikmati kedamaian Allah, yang melampaui segala akal. Paulus memberikan petuah kepada para anggota Gereja untuk berpikir mengenai apa yang jujur, adil, saleh, murni, manis,

sedap didengar, dan baik. Dia mengakui bahwa dia dapat melakukan segala hal melalui Yesus Kristus, yang memperkuat dirinya.

PELAJARAN 124

Filipi 1–3

Pendahuluan

Paulus mendorong para Orang Suci di Filipi untuk bekerja bersama dalam menjalankan Injil. Dia menasihati mereka untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam kerendahhatian dan sikap tidak mementingkan diri [tanpa pamrih] serta

mengajarkan bahwa Allah bekerja dalam diri mereka untuk mewujudkan keselamatan mereka. Paulus menggambarkan pengurbanan yang telah dia lakukan untuk mengikuti Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Filipi 1

Paulus menguraikan berkat-berkat yang datang dari pertentangan

Sebelum kelas, tuliskan di papan tulis pernyataan berikut oleh Presiden Brigham Young. (Pernyataan ini terdapat dalam *Discourses of Brigham Young*, diseleksi John A. Widtsoe [1954], 351.) Gantikan kata-kata yang digarisbawahi dengan garis-garis kosong:

“Setiap kali Anda menentang ‘Mormonisme’ Anda menendangnya ke lantai atas; Anda tidak pernah menendangnya ke lantai bawah. Tuhan yang Mahakuasa demikian menyuruhnya” (Presiden Brigham Young).

Awali pelajaran dengan bertanya:

- Apa saja contoh, baik dari sejarah ataupun dari zaman kita, dari orang menentang, atau menentang, Gereja Juruselamat dan para pengikut-Nya?

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Filipi 1 untuk mencari suatu kebenaran yang dapat membantu mereka memahami bagaimana pertentangan dapat berdampak pada pekerjaan Tuhan.

Pertimbangkan untuk mengajak siswa menemukan Filipi pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” yang terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Jelaskan bahwa Paulus membentuk sebuah cabang Gereja di Filipi selama perjalanan misionarisnya yang kedua (lihat Kisah Para Rasul 16). Dia kemudian menuliskan suratnya kepada jemaat di Filipi ketika dia ditahan, kemungkinan di Roma. Ringkaslah Filipi 1:1–11 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengutarakan rasa syukur dan kasih bagi para Orang Suci di Filipi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filipi 1:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dihasilkan oleh pertentangan yang Paulus alami selama upaya-upaya misionarisnya.

- Menurut ayat 12, apa hasil dari pertentangan yang Paulus alami? (“Kemajuan [dimajukannya] Injil.”)

- Menurut ayat 13–14, bagaimana pertentangan ini menolong memajukan Injil? (Orang-orang di seluruh “istana” [ayat 13], atau kantor pusat militer, tahu bahwa Paulus ditahan karena berkhotbah tentang Yesus Kristus. Penahanan Paulus juga mengilhami anggota Gereja lainnya untuk menjadi lebih berani dalam mengkhhotbahkan Injil.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang dapat dihasilkan ketika kita mengalami pertentangan dalam mengikuti Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Pertentangan yang kita alami dalam mengikuti Yesus Kristus dapat menolong memajukan pekerjaan-Nya.**)

Rujuklah pada pernyataan Presiden Young di papan tulis. Tanyakan kepada siswa kata-kata apa yang akan mereka gunakan untuk mengisi bagian yang kosong. Isilah bagian kosong dengan kata-kata yang benar. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *ke lantai atas* dalam konteks ini berarti maju ke depan.

- Apa saja contoh tentang bagaimana pertentangan telah memajukan lebih lanjut pekerjaan Juruselamat?

Ringkaslah Filipi 1:15–26 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengungkapkan bahwa Juruselamat akan semakin diagungkan melalui apa pun yang terjadi kepada Paulus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filipi 1:27–30 dengan lantang. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Filipi 1:28, berbunyi: “Dan dengan tiada digentarkan sedikit pun oleh lawanmu: yang menolak Injil, yang bagi mereka semuanya itu membawa kebinasaan; tetapi bagi kamu yang menerima Injil, keselamatan, dan itu datangnya dari Allah” (tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus dorong agar para Orang Suci lakukan. Jelaskan bahwa *hidupmu* (ayat 27) merujuk pada perilaku.

- Apa yang Paulus imbau agar para Orang Suci lakukan?
- Menurut ayat 29–30, apa yang akan anggota Gereja alami demi Juruselamat?

Ingatkan siswa tentang kebenaran yang mereka identifikasi sebelumnya.

- Menurut Anda bagaimana para Orang Suci di Filipi akan diberkati dengan mengingat bahwa pertentangan yang mereka alami dalam mengikuti Yesus Kristus dapat membantu memajukan pekerjaan-Nya?

Filipi 2

Paulus mengajarkan tentang abdikasi Juruselamat dan memberi petunjuk kepada para Orang Suci mengenai keselamatan mereka

Ajaklah siswa untuk membaca Filipi 2:2 dalam hati, mencari nasihat Paulus kepada para Orang Suci di Filipi.

- Bagaimana Anda akan meringkas nasihat Paulus?

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Instruksikan setiap pasangan untuk membaca Filipi 2:3–8 dengan lantang bersama, mencari petunjuk apa yang

Paulus berikan agar Orang Suci lakukan supaya menjadi bersatu. Mintalah seorang siswa dari setiap pasangan untuk menuliskan di papan tulis satu pokok nasihat yang mereka temukan.

- Menurut ajaran-ajaran Paulus, bagaimana Yesus Kristus adalah teladan dari kerendahhatian dan sikap tidak mementingkan diri?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Paulus yang dapat membantu kita menjadi lebih bersatu? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita mengikuti teladan Yesus Kristus berupa kerendahhatian dan kepedulian yang tidak mementingkan diri bagi orang lain, maka kita dapat menjadi lebih bersatu.**)
- Apa saja cara di mana kita dapat mengikuti teladan Juruselamat berupa kerendahhatian dan sikap tidak mementingkan diri dalam keluarga, sekolah, atau lingkungan atau cabang kita?
- Kapan Anda telah melihat orang mempertimbangkan kebutuhan orang lain sebelum kebutuhan mereka sendiri? Bagaimana upaya-upaya ini meningkatkan persatuan?

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Filipi 2:9–11, Paulus mengajarkan bahwa pada akhirnya semua orang akan bertekuk lutut dan “mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan” (ayat 11). Ajaklah siswa untuk merenungkan akan seperti apa mereka harapkan pengalaman ini jadinya bagi mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filipi 2:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar jemaat di Filipi lakukan yang dapat memungkinkan pengalaman mereka bertekuk lutut di hadapan Tuhan menjadi penuh sukacita. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa “rasa takut dan gentar” (ayat 12) merujuk pada kekaguman dan kesukacitaan yang khidmat (lihat Mazmur 2:11; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Takut,” scriptures.lds.org).

Tandaskan bahwa sebagian orang salah paham akan kata-kata Paulus di Filipi 2:12, mengira itu berarti kita diselamatkan melalui pekerjaan kita sendiri.

- Siapa yang telah menjadikan keselamatan mungkin bagi kita? Bagaimana?
- Menurut Filipi 2:13, apa saja dua cara di mana Allah membantu mereka yang mencoba untuk melakukan apa disyaratkan bagi keselamatan? (Allah membantu mereka untuk memiliki “kemauan”, atau hasrat, dan untuk mematuhi “pekerjaan menurut kerelaan-Nya”, atau perintah-perintah-Nya. Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Allah menolong kita berhasrat dan melakukan apa yang disyaratkan dari kita bagi keselamatan, yang dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus.**)
- Apa saja persyaratan untuk keselamatan, yang Allah telah sediakan dan bantu kita penuhi? (Anda dapat mengajak siswa untuk merujuk pada pasal-pasal kepercayaan ketiga dan keempat.)

Tandaskan bahwa melalui pengaruh Roh Kudus, Allah dapat menolong kita mengubah dan memurnikan hasrat kita sehingga kita ingin mematuhi Dia (lihat Mosia 5:2). Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana Allah telah membantu mengubah hati mereka sehingga mereka ingin mematuhi Dia dan bagaimana Dia telah membantu mereka untuk dengan lebih setia menaati perintah-perintah-Nya.

Ringkaslah Filipi 2:14–30 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengingatkan para Orang Suci bahwa mereka “bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia” (ayat 15) dan memberi tahu mereka dia akan mengutus para utusan untuk mencari tahu tentang kesejahteraan mereka.

Filipi 3

Paulus menggambarkan pengurbanan yang dia lakukan untuk mengikuti Yesus Kristus

Ajaklah siswa untuk memikirkan sesuatu yang mereka hargai yang dipertimbangkan berharga juga oleh dunia (misalnya keluarga, teman, pendidikan, makanan, teknologi, atau uang) dan, jika mungkin, untuk memeragakan benda yang mewakili apa yang mereka pikirkan. Mintalah mereka untuk mempertimbangkan apa yang mereka rela tinggalkan untuk harta milik yang berharga ini.

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Filipi 3 untuk mencari apa yang Paulus tinggalkan untuk memperoleh suatu hadiah yang juga tersedia bagi kita.

Ringkaslah Filipi 3:1–3 dengan menjelaskan bahwa Paulus memperingatkan jemaat di Filipi mengenai para guru palsu yang mengklaim bahwa orang insaf Gereja hendaknya mengikuti praktik-praktik orang Yahudi tertentu, termasuk sunat (lihat *New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 436).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filipi 3:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan tentang warisan keturunan Yahudinya.

- Keuntungan sosial dan keagamaan apa dalam masyarakat orang Yahudi yang pernah Paulus miliki? (Silsilah Israelnya, kedudukannya sebagai orang Farisi, semangatnya untuk agama Yahudi, dan kepatuhan ketatnya terhadap hukum Musa.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filipi 3:7–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus memandang keuntungan-keuntungan yang pernah dia miliki dalam masyarakat orang Yahudi.

- Bagaimana Paulus memandang apa yang telah dia tinggalkan untuk mengikuti Yesus Kristus?
- Mengapa Paulus bersedia “melepaskan semuanya itu”? (ayat 8). (Agar dia dapat mengenal Yesus Kristus; “berada dalam Dia” [ayat 9], atau berada dalam hubungan perjanjian setia dengan-Nya; dibenarkan melalui iman kepada-Nya; menderita demi kepentingan-Nya; dan menjadi bagian dari Kebangkitan orang benar, atau orang saleh.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Filipi 3:12–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus sadari tentang kemajuan rohaninya. Jelaskan bahwa *menangkap* berarti memperoleh.

- Alih-alih berfokus pada apa yang telah dia tinggalkan, Paulus mendesak maju untuk mendapatkan apa? (Jelaskan bahwa “hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah” [ayat 14] adalah kehidupan kekal.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari teladan Paulus mengenai apa yang harus kita lakukan untuk jadi mengenal Yesus Kristus dan memperoleh kehidupan kekal? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita meninggalkan [melepaskan] semua yang diperlukan untuk mengikuti Yesus Kristus dan mendesak maju dalam iman, kita dapat jadi mengenal Dia dan memperoleh kehidupan kekal.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley, yang menceritakan tentang bertemunya dia dengan perwira angkatan laut yang telah datang dari negara lain ke Amerika Serikat untuk pelatihan lanjutan dan yang telah bergabung dengan Gereja selama keberadaannya di sana. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang pemuda itu bersedia tinggalkan untuk mengikuti Yesus Kristus.



“Dia diperkenalkan kepada saya tepat sebelum dia kembali ke negara asalnya ... Saya berkata: ‘Bangsa Anda bukanlah orang Kristen. Apa yang akan terjadi ketika Anda pulang ke rumah sebagai seorang Kristen, dan, terlebih khusus lagi, seorang Kristen Mormon?’

Wajahnya menjadi muram, dan dia menjawab, ‘Keluarga saya akan kecewa. Mereka mungkin mengusir saya dan menganggap saya sudah mati. Mengenai masa depan saya dan karier saya, semua kesempatan mungkin tertutup bagi saya.’

Saya bertanya, ‘Apakah Anda bersedia membayar harga yang sedemikian besar bagi Injil?’

Matanya yang berwarna gelap, basah oleh air mata, bersinar dari wajah coklatnya yang tampan sewaktu dia menjawab, ‘Itu benar, bukan?’

Malu karena telah mengajukan pertanyaan tersebut, saya menjawab, ‘Ya, itu benar.’

Untuk itu dia menjawab, ‘Lalu apa lagi yang penting?’ (“It’s True, Isn’t It?” *Ensign*, Desember 1993, 2).

- Apa yang pemuda ini rela tinggalkan untuk mengikuti Juruselamat?
- Apa yang telah Anda (atau seseorang yang Anda kenal) tinggalkan untuk mengikuti Juruselamat?
- Mengapa harga untuk mengenal Yesus Kristus dan maju menuju kehidupan kekal sepadan dengan pengurbanan yang telah Anda buat?

Jangan takut keheningan

Ketika siswa ditanyai pertanyaan yang efektif, mereka mungkin tidak segera menanggapi. Se jauh itu tidak berlangsung terlalu lama, keheningan ini hendaknya tidak mengkhawatirkan Anda. Terkadang, siswa membutuhkan kesempatan untuk merenungkan apa yang telah ditanyakan kepada mereka dan bagaimana mereka dapat menanggapi. Perenungan semacam ini dapat memfasilitasi pemberian petunjuk oleh Roh Kudus.

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah ada sesuatu yang perlu mereka tinggalkan untuk lebih sepenuhnya mengikuti Yesus Kristus. Ajaklah mereka untuk menuliskan sebuah gol untuk melakukannya.

Ringkaslah Filipi 3:15–21 dengan menjelaskan bahwa Paulus memperingatkan tentang kehancuran yang menanti mereka yang berfokus pada kesenangan duniawi semata. Dia juga mengajarkan bahwa Yesus Kristus akan mengubah tubuh jasmani kita yang tidak sempurna menjadi tubuh baka seperti milik-Nya.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran ini.

PELAJARAN 125

Filipi 4

Pendahuluan

Paulus memberikan petunjuk kepada para Orang Suci di Filipi untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan untuk mengupayakan apa pun yang saleh. Dia juga menyatakan keyakinannya dalam kekuatan memampukan dari Yesus

Kristus. Paulus mengakhiri suratnya dengan ungkapan terima kasih lagi kepada para Orang Suci di Filipi untuk sokongan yang mereka berikan kepadanya di saat membutuhkan.

Saran untuk Pengajaran

Filipi 4:1–14

Paulus memberikan petunjuk kepada para Orang Suci di Filipi untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan untuk mengupayakan apa pun yang saleh.

Sebelum kelas, tuliskan setiap pernyataan berikut pada lembaran kertas terpisah, dan berikan setiap kertas itu kepada siswa yang berbeda:

“Saya khawatir tentang lulus dalam ujian mendatang.”

“Saya khawatir tentang anggota keluarga yang sakit.”

“Saya khawatir tentang membela keyakinan saya.”

“Saya khawatir tentang apakah saya dapat menjadi misionaris yang berhasil.”

Mulailah pelajaran dengan menuliskan kata *khawatir* di papan tulis. Tandaskan bahwa sepanjang kehidupan kita, kita akan mengalami tantangan atau keadaan yang mungkin membuat kita khawatir. Mintalah siswa yang memiliki kertas untuk berdiri dan membacakan pernyataan mereka satu demi satu. Mintalah anggota kelas untuk berpikir tentang saat-saat mereka memiliki kekhawatiran yang serupa.

- Apa saja kekhawatiran lain yang mungkin kita alami karena tantangan atau keadaan sulit?

Mintalah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka tentang suatu tantangan yang mereka atau seseorang yang mereka kenal khawatirkan. Mintalah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Filipi 4 yang dapat membantu mereka ketika mereka khawatir.

Ingatkan siswa bahwa dalam surat Paulus kepada para anggota Gereja di Filipi, dia memuji kesetiaan para anggota Gereja (lihat Filipi 2:12) dan mengajari mereka tentang pahala kekal yang tersedia bagi mereka yang berkorban bagi dan setia kepada Yesus Kristus. Ringkaslah Filipi 4:1–5 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati para Orang Suci untuk berdiri teguh dalam kesetiaan kepada Tuhan, bersukacita di dalam Tuhan, dan membiarkan kelemahanlembutan mereka (kata bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “kebaikan hati” juga berarti kelemahanlembutan) nyata terlihat bagi orang lain.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan ungkapan pertama dari Filipi 4:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat Paulus

kepada para Orang Suci. Rujuklah siswa pada ayat 6 untuk membantu mereka memahami bahwa ungkapan “janganlah ... khawatir tentang apa pun juga” berarti jangan cemas berlebihan mengenai apa pun.

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Sebagai pengikut setia Yesus Kristus, jika ...*

Mintalah seorang siswa untuk membaca selebihnya dari Filipi 4:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nasihatkan para Orang Suci lakukan alih-alih merasa khawatir. Anda dapat menjelaskan bahwa *permohonan* adalah permintaan yang rendah hati, yang sungguh-sungguh.

- Bagaimana Anda akan meringkas petunjuk Paulus di ayat 6? (Tuliskan tanggapan siswa di papan tulis sebagai suatu pernyataan “jika” yang serupa dengan yang berikut: *Sebagai pengikut setia Yesus Kristus, jika kita berdoa dengan permohonan dan ungkapan terima kasih, ...*)

Tambahkan kata *maka* pada pernyataan di papan tulis. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Filipi 4:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari berkat-berkat yang Paulus janjikan karena berdoa dengan permohonan dan ungkapan terima kasih. Jelaskan bahwa kata *memelihara* di ayat ini berarti menjaga (lihat ayat 7).

- Bagaimana Anda akan meringkas berkat yang Paulus janjikan? (Tuliskan tanggapan siswa di papan tulis setelah *maka*. Siswa seharusnya telah mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sebagai pengikut setia Yesus Kristus, jika kita berdoa dengan permohonan dan ungkapan terima kasih, maka Allah akan memberkati kita dengan kedamaian-Nya.**)
- Ketika kita khawatir, bagaimanakah mengungkapkan rasa syukur dalam doa-doa kita dapat membantu memberi kita kedamaian?
- Kedamaian Allah menjaga hati dan pikiran kita dari apa?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan cara-cara tambahan kedamaian Allah dapat menolong kita:



“Karena Dia menghormati hak pilihan Anda, Bapa di Surga tidak akan pernah memaksa Anda untuk berdoa kepada-Nya. Namun sewaktu Anda menjalankan hak pilihan itu dan menyertakan Dia dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari Anda, hati Anda akan mulai dipenuhi dengan kedamaian yang lembut. Kedamaian itu akan memfokuskan suatu terang kekal pada pergumulan-pergumulan Anda. Itu akan menolong Anda mengelola tantangan-tantangan dari suatu perspektif kekal” (“Jadikan Menjalankan Iman Anda Prioritas Utama,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 93).

- Menurut Penatua Scott, bagaimana kedamaian Allah dapat membantu kita dengan tantangan-tantangan yang kita alami?
- Kapan Anda pernah berdoa dengan permohonan dan ungkapan terima kasih di masa kekhawatiran dan telah diberkati dengan kedamaian Tuhan?

Mintalah siswa untuk merujuk pada kekhawatiran yang mereka tuliskan sebelumnya dalam pelajaran. Imbaulah mereka untuk berdoa dengan permohonan dan ungkapan terima kasih alih-alih merasa khawatir. Jika siswa menulis mengenai kekhawatiran orang lain, doronglah mereka untuk berbagi asas ini dengan orang itu.

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi asas tambahan yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci di Filipi, bagilah anggota kelas menjadi tiga bagian. Tugas sepertiga anggota kelas untuk berpikir mengenai menu makanan favorit mereka, sepertiga lainnya dari anggota kelas untuk berpikir mengenai gambaran atau kisah yang lucu, dan sepertiga yang tersisa untuk berpikir mengenai gambaran dari atau pengalaman di bait suci. Ajaklah siswa untuk memfokuskan pikiran mereka pada pemikiran ini selama 30 detik.

- Apa dampak, jika ada, yang berfokus pada pemikiran ini miliki terhadap Anda?

Tandaskan bahwa apa yang kita pikirkan dapat memengaruhi hasrat dan perilaku kita. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Filipi 4:8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari petunjuk apa yang Paulus berikan agar para Orang Suci di Filipi pikirkan dan lakukan. Anda dapat menjelaskan bahwa “pikirkanlah” berarti memberikan pemikiran yang hati-hati, berkelanjutan.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan menandai setiap jenis hal yang Paulus instruksikan agar padanya Orang Suci memfokuskan pikiran mereka.

- Selain memikirkan hal-hal ini, apa yang Paulus nasihatkan agar anggota Gereja lakukan?
- Berkat-berkat apa yang Paulus janjikan kepada para Orang Suci jika mereka mau mengikuti ajaran-ajaran dan teladannya?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci yang setia di Filipi 4:8–9? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika para Orang Suci yang setia memfokuskan pikiran mereka pada apa pun yang saleh dan jika mereka mengikuti rasul dan nabi, maka Allah kedamaian akan berada bersama mereka.**)
- Bagaimana memfokuskan pikiran kita pada apa pun yang saleh dapat memengaruhi hasrat dan perilaku kita?

Mintalah anggota kelas untuk membuka Pasal-Pasal Kepercayaan dalam Mutiara yang Sangat Berharga. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pasal kepercayaan ketiga belas. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kemiripan dengan Filipi 4:8.

- Kemiripan apa yang Anda cermati di antara dua ayat ini?

Tandaskan bahwa ketika Nabi Joseph Smith mengutip “petuah Paulus” ini dari Filipi 4:8 dalam pasal kepercayaan ketiga belas, dia mengubah “pikirkanlah semuanya itu” menjadi “kami mengupayakan hal-hal ini” yang lebih bersifat aktif.

- Menurut Anda mengapa penting bagi kita untuk mengupayakan apa yang jujur, benar, suci (atau murni), baik, indah, dan patut dipuji?

- Bagaimana mengupayakan apa yang seperti itu akan menolong kita memfokuskan pikiran kita pada apa yang seperti itu?



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok dengan tiga atau empat orang. Berilah setiap kelompok salinan dari *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2011) dan selebaran berikut. Tugas setiap kelompok dua dari topik berikut dari *Untuk Kekuatan Remaja*: “Berkencan,” “Pakaian dan Penampilan,” “Pendidikan,” “Hiburan dan Media,” “Teman-Teman,” “Bahasa,” serta “Musik dan tari.” (Sesuaikan ukuran kelompok dan jumlah topik dengan ukuran kelas.) Instruksikan siswa untuk mengikuti arahan pada selebaran.

Filipi 4:8–9

Tulislah topik yang ditugaskan kepada Anda di sini:

Untuk setiap topik ini, bahaslah pertanyaan berikut:

- Bagaimana kita dapat menggunakan petunjuk Paulus di Filipi 4:8–9 untuk membimbing pilihan-pilihan kita sehubungan dengan topik ini?
- Sewaktu kita berusaha untuk mengikuti petunjuk Paulus, tantangan-tantangan apa yang dapat kita hadapi sehubungan dengan topik ini?

Kemudian bahaslah pertanyaan berikut:

- Mengapa memiliki Allah kedamaian bersama kita sepadan dengan upaya mencari apa yang saleh serta para rasul dan nabi?

Setelah waktu yang memadai, mintalah seorang siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan kepada anggota kelas apa yang kelompoknya bahas untuk setiap pertanyaan.

- Sewaktu Anda telah memfokuskan pikiran Anda pada apa yang saleh, bagaimana Allah kedamaian telah menunjukkan Dia bersama Anda?

Imbullah siswa untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka satu cara mereka dapat memperbaiki upaya-upaya mereka untuk memfokuskan pikiran mereka pada apa yang saleh dan mengikuti para rasul dan nabi Allah.

Ringkaslah Filipi 4:10 dengan menjelaskan bahwa Paulus berterima kasih kepada para Orang Suci di Filipi untuk sokongan dan kepedulian yang telah mereka berikan kepadanya selama percobaan-percobaannya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Filipi 4:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus beri tahu kepada para Orang Suci telah dia pelajari.

- Apa yang telah Paulus pelajari dalam segala situasi?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Filipi 4:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa sumber kekuatan Paulus.



Filipi 4:13 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan tulisan suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Merujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa yang Paulus katakan adalah sumber dari kekuatannya?

Jelaskan bahwa pernyataan Paulus di ayat 13 berkaitan dengan kemampuannya, dengan kekuatan yang disediakan oleh Yesus Kristus, untuk melakukan segala sesuatu yang menyenangkan bagi atau diperlukan oleh Allah, termasuk merasa puas dalam keadaan apa pun.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 13? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita dapat melakukan segala sesuatu melalui Yesus Kristus, yang memberi kita kekuatan** [lihat juga Alma 26:12].)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengakses kekuatan yang Yesus Kristus sediakan?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan kekuatan ini dapat memungkinkan kita untuk melakukan apa saja:



"Allah mencurahkan berkat-berkat kuasa dan kekuatan, memungkinkan kita untuk mencapai hal-hal yang dengan cara lain akan berada jauh di luar jangkauan kita. Adalah melalui kasih karunia menakjubkan Allah bahwa anak-anak-Nya dapat mengatasi godaan dan bujukan iblis, bangkit dari dosa, dan 'menjadi sempurna di dalam Kristus' [Moroni 10:32]" ("Pemberian Kasih Karunia," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 108).

- Dengan cara apa kita dapat mengalami kekuatan atau kasih karunia ini? (Kemungkinan jawaban mencakup meningkatnya ketahanan; tekad; keberanian; kesabaran; kegigihan; serta stamina dan kekuatan fisik, mental, atau rohani.)
- Kapan Yesus Kristus telah memberi Anda kekuatan untuk melakukan sesuatu yang baik? (Pertimbangkan untuk juga berbagi pengalaman pribadi.)

Filipi 4:15–23

Paulus menutup suratnya kepada jemaat di Filipi dengan ungkapan terima kasih

Ringkaslah Filipi 4:15–23 dengan menjelaskan bahwa Paulus kembali berterima kasih kepada para Orang Suci di Filipi karena menyokongnya di saat-saat membutuhkan. Pemberian para Orang Suci merupakan persembahan yang

berkenan kepada Allah, dan Paulus berjanji bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan mereka juga.

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

 **Penguasaan Ayat Suci—Filipi 4:13**

Bantulah siswa menghafalkan Filipi 4:13 dengan menuliskan ayat tersebut di papan tulis dan mengucapkannya dengan lantang bersama-sama. Hapuslah satu kata dan ucapkan ayat tersebut dengan lantang lagi. Ulangi ini sampai semua kata telah dihapus.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Efesus 2–Filipi 4 (Unit 25)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Efesus 2–Filipi 4 (unit 25) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Efesus 2–3)

Rasul Paulus melanjutkan amanatnya kepada para anggota Gereja di Efesus dengan mengajari mereka bahwa karena kasih karunia Yesus Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan melalui iman kepada-Nya dan bahwa sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dan mengambil bagian dalam kasih karunia-Nya, kita jadi dipersatukan dengan para Orang Suci Allah. Paulus juga mengajarkan bahwa Gereja Tuhan dilandaskan pada para rasul dan nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru utama, dan bahwa para rasul dan nabi mengupayakan untuk membantu anak-anak Allah mengetahui dan merasakan kasih Yesus Kristus.

Hari 2 (Efesus 4–6)

Melalui pengajaran Paulus yang berkelanjutan mengenai organisasi Gereja, siswa belajar bahwa Tuhan telah memanggil para rasul, nabi, dan pemimpin Gereja lainnya untuk membantu menyempurnakan para Orang Suci dan melindungi mereka dari ajaran palsu. Paulus juga mengajari para Orang Suci bahwa para murid Yesus Kristus menanggalkan cara-cara lama mereka, yang penuh dosa, serta mengenakan cara-cara baru, yang saleh.

Hari 3 (Filipi 1–3)

Dari surat Paulus kepada para Orang Suci di Filipi, siswa belajar bahwa pertentangan yang kita alami dalam mengikuti Yesus Kristus dapat membantu memajukan pekerjaan-Nya dan bahwa jika kita mengikuti teladan Yesus Kristus berupa kerendahan hati dan kepedulian yang tidak mementingkan diri bagi orang lain, maka kita dapat menjadi lebih bersatu. Paulus juga mengajarkan bahwa Allah membantu kita menghasratkan dan melakukan apa yang disyaratkan dari kita bagi keselamatan, yang dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus, dan jika kita meninggalkan [melepaskan] semua yang diperlukan untuk mengikuti Yesus Kristus dan mendesak maju dalam iman, kita dapat jadi mengenal Dia dan memperoleh kehidupan kekal.

Hari 4 (Filipi 4)

Sewaktu mereka melanjutkan penelaahan mereka tentang surat Paulus kepada para Orang Suci di Filipi, siswa menemukan bahwa sebagai pengikut setia Yesus Kristus, jika kita berdoa dengan permohonan dan ungkapan terima kasih, maka Allah akan memberkati kita dengan kedamaian-Nya, dan jika para Orang Suci yang setia memfokuskan pikiran mereka pada apa pun yang saleh dan jika mereka mengikuti para rasul dan nabi, maka Allah kedamaian akan berada bersama mereka. Paulus mengakhiri suratnya dengan mengajarkan bahwa kita dapat melakukan segala sesuatu melalui Yesus Kristus, yang memberi kita kekuatan.

Pendahuluan

Setelah mengajarkan kepada para Orang Suci di Efesus bahwa mereka hendaknya menanggalkan diri lama mereka dan mengenakan manusia baru sebagai pengikut

Yesus Kristus, Rasul Paulus mengajari mereka bahwa mereka juga hendaknya mengenakan seluruh baju zirah Allah.

Saran untuk Pengajaran

Efesus 6:10–24

Paulus menasihati para Orang Suci untuk “[mengenakan] seluruh perlengkapan senjata Allah”

Tuliskan di papan tulis pernyataan berikut oleh Presiden Ezra Taft Benson: (Pernyataan ini terdapat dalam “The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 79.) Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan ini dengan lantang.

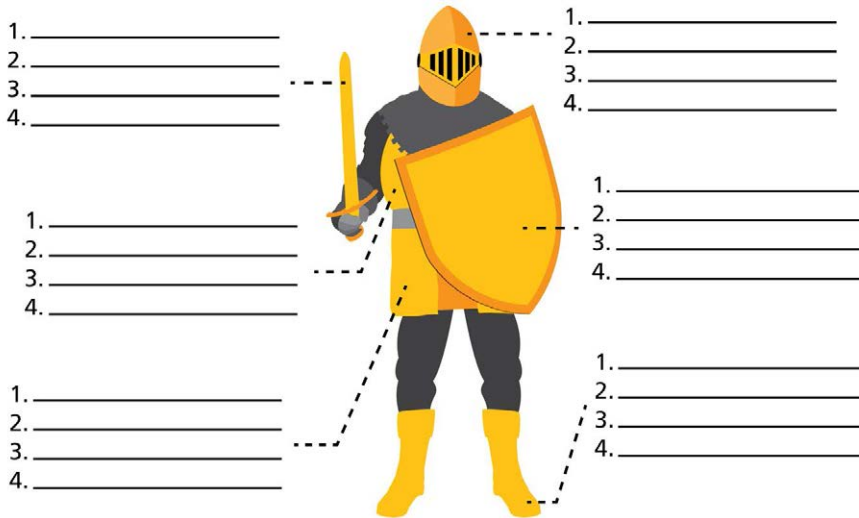
“Setan melancarkan perang terhadap anggota Gereja yang memiliki kesaksian dan yang mencoba menaati perintah-perintah” (Presiden Ezra Taft Benson).

- Dengan cara-cara apa setan melancarkan perang melawan para remaja Gereja?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 6:10–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari Paulus mengatakan para Orang Suci di zamannya berjuang melawan apa. Jelaskan bahwa *tipu muslihat* merujuk pada trik atau strategi yang digunakan untuk menipu atau menjerat.

- Paulus mengatakan para Orang Suci pada zamannya sedang berjuang melawan apa?
- Bagaimana apa yang Paulus daftarkan di ayat 12 sama dengan apa yang kita perangi pada zaman kita?
- Apa yang Paulus katakan agar para Orang Suci pada zamannya kenakan supaya mereka dapat menangkai kejahatan ini? (Sewaktu siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis: **Jika kita mengenakan seluruh baju zirah Allah, kita akan dapat menangkai kejahatan**).

Kenakan Seluruh Baju Zirah Allah



Sediakan bagi siswa salinan dari selebaran yang disertakan. Bagilah anggota kelas menjadi lima kelompok, dan tugasi setiap kelompok salah satu bagian dari baju zirah yang disebutkan di Efesus 6:14–17. (Jangan menugaskan “berikatpinggangan kebenaran” [ayat 14]. Jika anggota kelas Anda kecil Anda mungkin perlu menugasi beberapa kelompok lebih dari satu perlengkapan baju zirah.)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

1. *Perlengkapan baju zirah ini digunakan untuk apa?*
2. *Paulus menyebut perlengkapan baju zirah itu apa?*
3. *Bagian tubuh yang dilindungi oleh perlengkapan baju zirah tersebut dapat secara rohani mewakili apa?*
4. *Bagaimana mengenakan perlengkapan baju zirah rohani ini dapat membantu Anda menangkal kejahatan?*

Untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan selebaran tersebut, ajaklah seorang siswa untuk membacakan Efesus 6:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di papan tulis sebagaimana itu berlaku bagi “berikatpinggangan kebenaran” dan kemudian menuliskan jawaban di selebaran mereka.

Jelaskan bahwa perlengkapan baju zirah yang dimaksud adalah sejenis sabuk yang diikatkan di bagian tengah tubuh. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan

jawaban mereka kepada anggota kelas. Siswa mungkin menyarankan jawaban yang serupa dengan yang berikut: (1) Itu menutupi aurat (organ vital yang berkaitan dengan reproduksi). (2) Paulus menyebutnya “kebenaran.” (3) Itu mewakili kesucian atau kemurnian moral kita. (4) Mengetahui kebenaran tentang rencana keselamatan dapat melindungi kita dari tertipu dan membantu kita untuk tetap murni secara moral.

Ajaklah siswa untuk mengikuti pola ini sewaktu mereka membaca Efesus 6:14–18 dengan kelompok mereka dan menyelesaikan bagian selebaran yang berhubungan dengan perlengkapan baju zirah yang ditugaskan kepada mereka. (Jelaskan bahwa “kakimu berkasutkan” [ayat 15] berarti memakai sepatu atau perlindungan kaki lainnya.)

Setelah waktu yang memadai, ajaklah perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas. Sewaktu setiap kelompok melapor, ajaklah siswa untuk mencatat temuan-temuan kelompok itu pada selebaran mereka.

- Mengapa penting untuk melindungi diri kita sendiri dengan *seluruh* baju zirah Allah?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kita mengenakan dan memperkuat bahu zirah [perlengkapan senjata] Allah.



“Bagaimana kita mengenakan seluruh baju zirah Allah sedemikian rupa sehingga kita dapat, sebagaimana Paulus janjikan, dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu?”

“Saya suka berpikir tentang baju zirah ini bukan sebagai sebetuk logam padat yang dicetak agar sesuai dengan tubuh, namun lebih seperti rantai logam yang saling terkait. Rantai logam terdiri dari lusinan potongan kecil baja yang diikat bersama-sama untuk memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi si pengguna tanpa kehilangan perlindungan. Saya mengatakan itu karena adalah pengalaman saya bahwa bukannya ada satu hal yang besar dan hebat yang dapat kita lakukan untuk mempersenjatai diri kita secara rohani. Kuasa rohani sejati terletak pada banyak tindakan yang lebih kecil yang dijalin bersama pada kain pembentengan rohani yang melindungi dari dan menjadi perisai terhadap segala kejahatan” (“Be Strong in the Lord,” *Ensign*, Juli 2004, 8).

- Apa yang Anda lakukan untuk mengenakan dan memperkuat baju zirah Allah setiap hari?
- Bagaimana ini telah membantu Anda menangkal kejahatan, godaan, atau tipuan?

Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis. Ajaklah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Bagian mana dari baju zirah Anda yang Anda anggap kuat?

Manakah bagian baju zirah Anda yang paling lemah?

Apa yang dapat Anda lakukan untuk memperkuat setiap bagian dari baju zirah rohani ini dalam kehidupan Anda?

Ringkaslah Efesus 6:19–24 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya dengan meminta para Orang Suci untuk berdoa agar dia akan diberi “perkataan yang benar” (ayat 19) dan dapat mengkhhotbahkan Injil dengan keberanian saat di dalam penjara.

Bagikan kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran hari ini, dan imbaulah siswa untuk menindaki dorongan apa pun yang mungkin telah mereka terima.

Unit berikutnya (Kolose–1 Timotius)

Ajaklah siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah tulisan-tulisan Paulus selama minggu mendatang: Apa yang Paulus katakan tentang cinta uang? Bagaimana kita dapat menghindari dari tertipu oleh tradisi-tradisi palsu? Menurut Paulus, apa yang harus terjadi sebelum Kedatangan Kedua? Bagaimana kita akan tahu itu telah terjadi?

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose

Mengapa menelaah kitab ini?

Paulus menuliskan suratnya kepada orang-orang Kolose karena laporan bahwa mereka sedang terjatuh ke dalam kekhilafan serius (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Ajaran-ajaran dan praktik-praktik palsu di Kolose memengaruhi para Orang Suci di sana dan mengancam iman mereka. Tekanan-tekanan budaya serupa menimbulkan tantangan bagi anggota Gereja dewasa ini. Sebagian dari nilai surat ini terletak pada bagaimana itu mengidentifikasi dan memaparkan kesalahan sementara menekankan keilahian dan pekerjaan penyelamatan Yesus Kristus. Dengan menelaah Kitab Kolose, siswa dapat memperdalam keinsafan mereka kepada Juruselamat serta menerima perlindungan dari tipuan dan dosa.

Siapa yang menulis kitab ini?

Surat kepada Jemaat di Kolose dikirim oleh Paulus dan Timotius (lihat Kolose 1:1, 23; 4:18). Paulus tampaknya menulis-tangan ucapan salamnya sendiri pada akhir surat tersebut (lihat Kolose 4:18), mengindikasikan bahwa juru tulis, barangkali Timotius, telah membantu dia dalam menuliskan nyaris seluruh surat tersebut.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Paulus menuliskan kitab ini selama masa pemenjaraannya yang pertama di Roma, sekitar 60–62 M (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org). Paulus mungkin menulis Surat kepada Jemaat di Kolose sekitar waktu yang sama dia menuliskan Kitab Filipi, Efesus, dan Filemon.

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Surat ini ditujukan kepada para Orang Suci yang setia di Kolose, sebuah tempat di Turki zaman modern. Paulus menginstruksikan para Orang Suci di Kolose untuk berbagi surat tersebut dengan para anggota Gereja di dekat Laodikia (lihat Kolose 4:16).

Paulus menuliskan surat ini “setelah dia dikunjungi oleh Epafras, pemberita Injil dari Gereja di Kolose [lihat Kolose 1:7–8]. Epafras memberi tahu Paulus bahwa orang-orang Kolose jatuh ke dalam kekhilafan yang serius—mereka berpikir mereka lebih baik daripada orang-orang lain karena mereka dengan hati-hati menepati tata cara-tata cara lahiriah tertentu [lihat Kolose 2:16], menolak dari diri mereka keinginan jasmani tertentu, dan menyembah para malaikat [lihat Kolose 2:18]. Praktik-praktik ini menjadikan orang-orang Kolose merasa mereka dikuduskan. Mereka juga merasa mereka memahami misteri-misteri alam semesta lebih baik daripada para anggota Gereja lainnya. Dalam suratnya, Paulus mengoreksi mereka dengan mengajarkan bahwa penebusan datang hanya melalui

Kristus dan bahwa kita mesti bijak dan melayani-Nya” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat Kepada Jemaat Kolose,” scriptures.lds.org).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Dalam Surat kepada Jemaat di Kolose, Paulus menentang ajaran-ajaran palsu di Kolose dengan menekankan keilahian, misi penyelamatan, dan kemegahan dari Yesus Kristus (lihat Kolose 1:15–23). Dia mengajarkan bahwa Kristus adalah rupa persis Allah Bapa, Pencipta, Kepala Gereja, yang pertama dibangkitkan, dan Penebus. Dia adalah “kepala semua pemerintah dan penguasa” (Kolose 2:10), dan Dia menunaikan misi ilahi-Nya di bawah arahan Bapa (lihat Kolose 1:19; 3:1).

Paulus memperingatkan mengenai mereka yang mengajarkan bahwa kerohanian sejati diperoleh melalui ritus, perayaan, dan diet khusus (lihat Kolose 2:16–18, 20, 23). Alih-alih dia mengajarkan bahwa kematangan rohani dan pengetahuan tentang Allah dinyatakan melalui menaruh perhatian kita pada “perkara yang di atas” (Kolose 3:2), menghilangkan tindakan tidak saleh (lihat Kolose 3:5–9), dan mengembangkan atribut seperti Kristus (lihat Kolose 3:12–17). Paulus menasihati para pembacanya untuk menjadi “teguh dan tidak bergoncang” dalam Injil (Kolose 1:23) serta “berakar di dalam [Yesus Kristus] dan dibangun di atas [Yesus Kristus], ... bertambah teguh dalam iman” (Kolose 2:7).

Garis Besar

Kolose 1:1–23 Paulus menyapa para Orang Suci di Kolose dan memaklumkan bahwa Yesus Kristus adalah Penebus, Anak Sulung di antara semua ciptaan, Pencipta, dan Tuhan segala kesempurnaan yang ilahi, di dalam siapa terdapat rekonsiliasi alam semesta. Paulus mendesak para Orang Suci untuk memulihkan iman mereka kepada Yesus Kristus.

Kolose 1:24–2:23 Paulus memperingatkan mengenai memercayai filosofi atau tradisi palsu manusia, termasuk menyembah para malaikat dan secara ekstrem menyangkal bagi diri kebutuhan lahiriah dasar sebagai suatu bentuk pendisiplinan rohani.

Kolose 3:1–4:18 Paulus mendesak para Orang Suci untuk menaruh hati mereka pada apa yang ada di atas, untuk meninggalkan dosa dari kehidupan terdahulu mereka, dan untuk bersikap penuh belas kasihan kepada satu sama lain. Dia memberi petunjuk mengenai cara para Orang Suci hendaknya beribadat dan kemudian memberikan nasihat kepada para istri, suami, anak, orangtua, hamba, dan tuan. Dia menutup Surat kepada Jemaat di Kolose dengan pujian, salam, dan petunjuk-petunjuk serta dan berkat-berkat terakhir.

PELAJARAN 126

Kolose

Pendahuluan

Paulus mengajar tentang supremasi (keunggulan, keagungan, atau keunggulan) Yesus Kristus dan memperingatkan terhadap ajaran palsu. Dia mendorong para Orang Suci di Kolose untuk menaruh kasih sayang mereka pada apa yang

surgawi dan mengembangkan karakteristik Kristus. Paulus juga menginstruksikan mereka untuk bersikap santun dan bijaksana dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Saran untuk Pengajaran

Kolose 1–2

Paulus mengajar tentang supremasi Yesus Kristus dan memperingatkan terhadap ajaran palsu

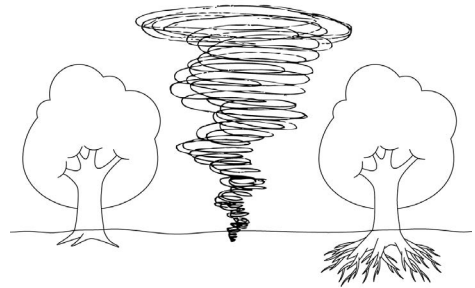
Menggunakan papan tulis

Penggunaan papan tulis kapur atau spidol yang efektif selama sebuah pelajaran dapat mempersiapkan siswa untuk belajar dan dapat mengundang peran serta yang bermakna, terutama bagi mereka yang belajar secara visual. Di papan tulis, Anda dapat menggarisbawahi pokok-pokok atau asas-asas utama dari pelajaran, mendiagramkan suatu ajaran, menggambar peta, mengembangkan bagan beralur, memeragakan atau membuat gambar tentang apa yang terdapat dalam tulisan suci, atau melakukan banyak kegiatan lain yang akan menyemarakkan pembelajaran.

Buatlah gambar berikut di papan tulis.

- Jika angin ribut yang hebat datang, manakah dari pohon-pohon ini yang kemungkinan besar akan jatuh? Mengapa?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan dari angin puyuh apa kita perlu berhati-hati.



“Yang lebih memprihatinkan daripada gempa bumi dan peperangan [zaman akhir] adalah angin puyuh rohani yang dapat mencabut akar Anda dari landasan rohani Anda dan mendaratkan roh Anda di tempat-tempat yang tidak pernah Anda bayangkan adalah mungkin, terkadang nyaris tanpa Anda sadari bahwa Anda telah dipindahkan” (“Angin Puyuh Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 18).

- Apa saja contoh dari angin puyuh rohani yang dapat mencabut akar atau memisahkan kita dari iman kita kepada Yesus Kristus? (Anda mungkin ingin meminta siswa untuk mendaftar jawaban mereka di papan tulis di dekat gambar angin puyuh.)
- Mengapa angin puyuh rohani ini bisa lebih mengganggu daripada tantangan-tantangan jasmani, seperti gempa bumi atau peperangan?

Ajaklah siswa untuk merenungkan angin puyuh rohani apa yang dapat berdampak terhadap mereka.

Jelaskan bahwa Paulus menulis sepucuk surat kepada anggota Gereja di Kolose (dirujuk sebagai jemaat di Kolose) setelah mendengar mengenai pengaruh-pengaruh dan ajaran-ajaran palsu di sana yang mengancam mencabut akar mereka dari iman mereka kepada Yesus Kristus. (Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menemukan Laodikia, yang sedikit ke arah barat dari Kolose, pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus.”) Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Kolose bagaimana Paulus berupaya untuk memperkuat iman para anggota Gereja kepada Kristus dan mencari berkat-berkat dari berakar kuat dalam iman kepada Kristus.

Ringkaslah Kolose 1:1–11 dengan menjelaskan bahwa setelah menyalami para Orang Suci di Kolose, Paulus mengakui kesetiaan mereka dan menjelaskan bahwa Injil mendatangkan buah-buah, atau berkat-berkat, dalam kehidupan mereka yang menerima dan menjalankannya. Paulus kemudian mengajari mereka tentang Yesus Kristus.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Kolose 1:12–19. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kebenaran-kebenaran yang Paulus ajarkan tentang Yesus Kristus. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa kata “yang tidak kelihatan” di ayat 15 diterjemahkan dari kata bahasa Yunani *aoratos*, yang juga dapat berarti “tidak terlihat.” Cermati bahwa Ibrani 11:27 mengindikasikan bahwa Musa melihat “Ia ... yang tidak kelihatan,” yang berarti biasanya tidak terlihat [lihat juga A&P 67:11].)

- Apa lagi yang Paulus ajarkan mengenai Yesus Kristus? (Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis di bawah pohon dengan akar-akar yang tertanam dalam: **Yesus Kristus adalah Penebus, yang sulung di antara anak-anak roh Bapa Surgawi, Pencipta segala sesuatu, kepala Gereja, dan yang pertama dibangkitkan.**)
- Menurut Anda mengapa penting bagi kita untuk mengetahui dan memercayai kebenaran-kebenaran ini mengenai Yesus Kristus? Bagaimana mengetahui dan memercayai kebenaran-kebenaran ini dapat memperkuat iman kita kepada-Nya?

Merujuklah pada kata *Penebus* dalam pernyataan di papan tulis, dan jelaskan bahwa Paulus mengingatkan para Orang Suci di Kolose mengapa mereka memerlukan seorang Penebus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Kolose 1:20–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci di Kolose mengenai perlunya mereka akan seorang Penebus.

- Menurut ayat 21, bagaimana seseorang menjadi terasingkan atau dipisahkan dari Allah?
- Apa arti kata *memperdamaikan* di ayat 20? (Membawa ke dalam kesepakatan atau keharmonisan.)
- Menurut ayat 20 dan 22, bagaimana Yesus Kristus memperdamaikan kita dengan Allah? (Jelaskan bahwa ungkapan “mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus” merujuk pada Pendamaian Yesus Kristus.)

Jelaskan bahwa berkat-berkat dari menjadi diperdamaikan dengan Allah adalah bersyarat. Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Kita dapat diperdamaikan dengan Allah melalui Pendamaian Yesus Kristus jika ...*

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kolose 1:23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang diperlukan agar diperdamaikan dengan Allah.

- Apa yang diperlukan dari pihak kita agar diperdamaikan dengan Allah?
- Apa artinya bagi kita “bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang”? (Tetap tabah dalam iman kita kepada Yesus Kristus.)
- Berdasarkan apa yang kita baca di ayat 23, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi asas di papan tulis sebagai berikut: **Kita dapat diperdamaikan dengan Allah melalui Pendamaian Yesus Kristus jika kita terus teguh dan tidak bergoncang dalam iman kita.**)

Arahkan perhatian siswa pada gambar di papan tulis, dan tanyakan:

- Siapa yang Anda kenal yang adalah seperti pohon dengan akar-akar yang tertanam dalam—teguh dan tidak bergoncang dalam imannya kepada Kristus?
- Bagaimana teladannya menjadi berkat bagi Anda?

Mintalah siswa untuk membaca Kolose 2:4, 8 dalam hati, mencari angin puyuh rohani yang mengancam untuk mencabut-akar para Orang Suci di Kolose.

- Apa saja angin puyuh rohani yang mengancam untuk mencabut-akar para Orang Suci di Kolose? (Jelaskan bahwa ada beberapa filosofi dan tradisi yang diajarkan oleh sebagian orang yang mencoba untuk mengurangi pentingnya Yesus Kristus.)
- Mengapa memercayai ajaran-ajaran palsu, termasuk ajaran-ajaran yang mengurangi pentingnya Yesus Kristus, akan menjadikan mudah bagi seseorang untuk tercabut akarnya secara rohani?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Kolose 2:5–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat yang Paulus berikan untuk membantu para Orang Suci menghindari dari disesatkan oleh tradisi dan filosofi duniawi.

- Apa yang Kolose 2:5–7 ajarkan yang dapat membantu kita terhindar dari disesatkan oleh filosofi, ajaran keagamaan, atau tradisi duniawi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk mengidentifikasi sebuah asas yang serupa dengan yang berikut: **Dengan tetap berakar dan**

dibangun dalam Yesus Kristus, kita dapat menghindar dari disesatkan oleh tradisi dan filosofi duniawi.)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Apa yang Anda percayai adalah salah satu hal paling penting yang dapat kita lakukan agar tetap berakar dan dibangun dalam Yesus Kristus? Mengapa Anda percaya bahwa satu hal itu begitu penting?

Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok dengan tiga atau empat orang. Ajaklah setiap siswa untuk menjelaskan jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan di papan tulis kepada para anggota kelompok. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka pelajari dari anggota kelompok.

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali angin puyuh rohani pribadi yang mereka renungkan di awal kelas. Ajaklah mereka untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan agar tetap berakar dan dibangun dalam Yesus Kristus serta untuk menghindar dari menjadi tercabut akarnya oleh angin puyuh rohani.

Kolose 3–4

Paulus mendorong jemaat di Kolose untuk menaruh kasih sayang mereka pada apa yang surgawi dan menjadi bijaksana

Ringkaslah Kolose 3–4 dengan menjelaskan bahwa Paulus mendesak para Orang Suci di Kolose untuk berhenti dari ketidaksalehan dan mengembangkan karakteristik Yesus Kristus. Dia juga mendorong mereka untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan bijaksana, terutama dalam interaksi mereka dengan orang non-Kristen. Dia kemudian menyampaikan salam dari beberapa sesama hamba, termasuk Lukas.

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Pertama kepada Jemaat di Tesalonika

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat Pertama kepada Jemaat di Tesalonika diyakini merupakan yang paling awal dari surat-surat Paulus yang ada, dan mungkin kitab tertua dalam Perjanjian Baru. Ajaran-ajaran Paulus dalam surat ini terutama berfokus pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus, termasuk kesulitan yang para pengikut Yesus Kristus akan hadapi sebelum kedatangan-Nya kembali (lihat 1 Tesalonika 3:3), Kebangkitan orang Kristen pada Kedatangan Kedua (lihat 1 Tesalonika 4:13–14), dan waktu dari Kedatangan Kedua Kristus (lihat 1 Tesalonika 5:1–2). Melalui penelaahan mereka terhadap kitab ini, siswa akan belajar mengenai Kedatangan Kedua dan menerima dorongan untuk tetap setia kepada Tuhan.

Siapa yang menulis kitab ini?

Paulus yang menulis 1 Tesalonika (lihat 1 Tesalonika 1:1; lihat juga 2:18).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

“Paulus menulis surat-surat kepada jemaat Tesalonika dari Korintus selama perjalanan misionarisnya yang kedua,” sekitar 50–51 M (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Paulus menulis 1 Tesalonika kepada para anggota Gereja di Tesalonika. Tesalonika adalah kota paling berpopulasi dan makmur di kerajaan Yunani kuno Makedonia karena dua fitur penting: kota tersebut dibangun di pelabuhan alami yang terbaik di Laut Aegean, dan itu terletak di jalan raya utama yang menghubungkan Roma dengan Asia.

Selama perjalanan misionaris Paulus yang kedua, Roh mengarahkan Paulus dan rekan-rekannya—Silas, Timotius, dan Lukas—untuk melakukan perjalanan melintasi Laut Aegean menuju Makedonia (lihat Kisah Para Rasul 16:6–12). Ini memprakarsai pengkhotbahan Injil di Eropa. Setelah berkhotbah di Filipi (lihat Kisah Para Rasul 16:12–40), Paulus dan Silas melakukan perjalanan ke Tesalonika.

Paulus bekerja dengan Silas di Tesalonika, tetapi mereka diusir dari kota oleh para pemimpin orang Yahudi (lihat Kisah Para Rasul 17:1–9). Kemudian, Timotius melaporkan kepada Paulus bahwa para Orang Suci di Tesalonika tetap setia terlepas dari penganiayaan dan bahwa pengaruh saleh mereka meluas (lihat Kisah Para Rasul 18:5; 1 Tesalonika 1:7–8; 3:6–8).

Orang insaf di Tesalonika adalah sebagian dari orang Eropa pertama yang memeluk Injil, dan sebagai hasilnya mereka menghadapi penganiayaan. Mereka juga memiliki banyak pertanyaan mengenai Kedatangan Kedua. Oleh karena itu, dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, Paulus menuliskan kata-kata dorongan semangat dan kekuatan serta membahas pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Salah satu tema utama Paulus dalam Surat Pertamanya kepada jemaat di Tesalonika adalah Kedatangan Kedua. Dia berfokus pada peran serta dari yang saleh dalam peristiwa-peristiwa dari Kedatangan Kedua, khususnya para Orang Suci yang telah meninggal sebelumnya (lihat 1 Tesalonika 2:19; 3:13; 4:13–17; 5:1–10). Berbeda dengan banyak surat Paulus lainnya, 1 Tesalonika tidak memuat hardikan besar apa pun tetapi alih-alih memberikan pujian dan penghargaan bagi para Orang Suci di Tesalonika.

Garis Besar

1 Tesalonika 1–3 Paulus mengungkapkan apresiasi besar bagi para Orang Suci di Tesalonika. Dia mengingatkan para pembacanya tentang pelayanannya yang ramah di antara mereka dan mengungkapkan sukacita atas kesetiaan mereka. Dia mengimbau para Orang Suci untuk tumbuh dalam kasih terhadap satu sama lain dan terhadap semua orang.

1 Tesalonika 4–5 Paulus memberi tahu para Orang Suci agar menjadi kudus dan agar mempersucikan diri mereka. Dia menjelaskan bahwa ketika Tuhan datang kembali, para Orang Suci yang telah setia dalam kesaksian mereka tentang Kristus, baik mereka yang telah meninggal maupun mereka yang masih hidup, akan bangkit dan menemui Tuhan. Paulus mengingatkan para anggota Gereja untuk bersiap dan menanti-nantikan hari kedatangan Kristus.

1 Tesalonika 1–2

Pendahuluan

Paulus menulis kepada para Orang Suci di Tesalonika setelah mengetahui bahwa mereka telah setia pada Injil di tengah-tengah penganiayaan. Dia memuji mereka karena

kesetiaan dan kesediaan mereka untuk mengajarkan Injil. Paulus menguraikan alasan dia berkhotbah kepada para Orang Suci di Tesalonika.

Saran untuk Pengajaran

1 Tesalonika 1

Paulus memuji para Orang Suci di Tesalonika karena kesetiaan mereka dalam kesengsaraan

Ajaklah siswa untuk berbagi pengalaman positif yang telah mereka peroleh saat mencoba untuk berbagi Injil dengan orang lain.

- Apa saja beberapa tantangan yang mungkin kita alami sewaktu kita mencoba untuk berbagi Injil?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Tesalonika 1–2 yang dapat membantu mereka dalam upaya mereka untuk berbagi Injil.

Ajaklah siswa untuk menemukan Tesalonika pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” yang terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang uraian berikut mengenai para Orang Suci di Tesalonika:

Para Orang Suci di Tesalonika adalah sebagian dari orang insaf Eropa yang paling awal dalam Gereja. Paulus, Silas, dan Timotius pertama kali berkhotbah di sana selama perjalanan misionaris kedua Paulus, tetapi dihalau keluar dari kota oleh beberapa pemimpin Yahudi (lihat Kisah Para Rasul 17:5–15). Para Orang Suci di Tesalonika terus dianiaya bahkan setelah Paulus dan rekan-rekannya pergi. Paulus kemudian menuliskan suratnya kepada para Orang Suci tersebut untuk menyemangati mereka sewaktu mereka menghadapi penganiayaan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 1:2–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Paulus bersukacita atas para Orang Suci di Tesalonika.

- Mengapa Paulus bersukacita atas para Orang Suci di Tesalonika?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 1:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus telah mengkhhotbahkan Injil kepada orang Tesalonika selama kunjungannya terdahulu.

- Menurut ayat 5, bagaimana Paulus mengkhhotbahkan Injil kepada orang Tesalonika? (Dengan kata-kata dan kuasa dari Allah.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan, merujuk pada apa perkataan [firman] dan kuasa Injil itu.



“Injil yang sejati terdiri dari dua hal: Firman dan Kuasa. Siapa pun dapat memiliki firman; buku-buku di mana itu dituliskan secara umum tersedia. Tetapi kuasa harus datang dari Allah; itu adalah dan harus diberikan menurut pemikiran dan kehendak-Nya kepada mereka yang menaati hukum yang memberi mereka hak untuk menerimanya.

Firman Injil adalah kisah lisan atau tertulis tentang apa yang harus orang lakukan untuk diselamatkan

Tetapi keselamatan yang sebenarnya datang hanya ketika kuasa Allah diterima dan digunakan; dan kuasa ini adalah kuasa Imam dan kuasa Roh Kudus” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:42–43).

- Menurut Penatua McConkie, perkataan Injil merujuk pada apa? Kuasa Injil merujuk pada apa?
- Menurut ayat 6, apa yang jemaat di Tesalonika lakukan setelah mereka telah diajari Injil dengan perkataan [firman] dan kuasa Allah? (Mereka menjadi pengikut Tuhan dan hamba-Nya.)
- Bagaimana Anda akan meringkas ajaran-ajaran Paulus di ayat 5–6 sebagai suatu asas? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita mengajarkan Injil Yesus Kristus dengan perkataan [firman] dan kuasa Allah, kita dapat membantu orang lain menjadi pengikut Tuhan dan hamba-Nya.**)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri mengajarkan Injil dengan perkataan [firman] dan kuasa Allah?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 1:7–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa lagi yang para Orang Suci di Tesalonika lakukan setelah mereka menerima Injil.

- Apa lagi yang para Orang Suci di Tesalonika lakukan setelah mereka menerima Injil? Bagaimana teladan mereka berdampak terhadap orang percaya lainnya di sekitar mereka?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita dapat berbagi Injil? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita dapat berbagi Injil melalui teladan kita.**)

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Cara yang paling efektif untuk mengabarkan Injil adalah melalui teladan. Jika kita hidup menurut kepercayaan kita, orang akan melihatnya. Jika rupa Yesus Kristus bersinar dalam kehidupan kita [lihat Alma 5:14], jika kita penuh sukacita dan berdamai dengan dunia, orang akan ingin mengetahui mengapa. Salah satu khotbah terhebat yang pernah diucapkan tentang pekerjaan misi adalah pemikiran yang sederhana ini yang dikaitkan dengan Santo Fransiskus Asisi: ‘Khotbahkan Injil di setiap waktu dan, bila perlu, gunakan kata-kata’ [dalam William Fay and Linda Evans Shepherd, *Share Jesus without Fear* (1999), 22]” (“Menunggu di Jalan Menuju Damsyik,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 77).

- Bagaimana menjadi teladan dapat lebih efektif untuk berbagi Injil daripada hanya berbicara tentang Injil?

Ungkapkan ulang pertanyaan

Terkadang siswa mungkin bergumul untuk menjawab pertanyaan karena mereka tidak memahami apa yang ditanyakan. Anda mungkin perlu mengungkapkan ulang [memparafrase] pertanyaan tersebut atau bertanya kepada siswa apakah mereka memahami apa yang ditanyakan. Hindari mengajukan serangkaian pertanyaan berturut-turut tanpa memberi siswa waktu yang memadai untuk berpikir cukup dalam untuk merumuskan tanggapan yang pantas.

- Bagaimana teladan seseorang telah membantu Anda untuk menerima Injil atau lebih sepenuhnya menjalankan Injil?

1 Tesalonika 2

Paulus menjabarkan bagaimana dia dan rekan-rekannya melayani jemaat di Tesalonika

Jelaskan bahwa setelah Paulus memuji para Orang Suci di Tesalonika untuk teladan saleh mereka, dia mengingatkan mereka tentang kasihnya bagi mereka dan tentang teladan yang dia berikan ketika dia sebelumnya mengkhhotbahkan Injil kepada mereka.

Tulislah rujukan tulisan suci dan pertanyaan berikut di papan tulis:

1 Tesalonika 2:1–13

- *Kata atau ungkapan apa yang menggambarkan teladan saleh yang Paulus dan rekan-rekannya berikan bagi jemaat di Tesalonika?*

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 1 Tesalonika 2:1–13 sementara anggota kelas menyimak. Atau, alih-alih mengajak siswa membacakan dengan lantang, Anda dapat meminta mereka menyelidiki ayat-ayat ini dalam kelompok-kelompok kecil, dalam pasangan-pasangan, atau secara individu. Mintalah siswa untuk mencari kata atau ungkapan yang menggambarkan teladan saleh yang Paulus dan rekan-rekannya berikan bagi

jemaat di Tesalonika. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan.

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk datang ke papan tulis untuk mendaftar satu atau dua kata atau ungkapan yang mereka temukan. Mintalah mereka untuk menjelaskan bagaimana kata atau ungkapan itu dapat membimbing upaya-upaya kita untuk memberikan teladan saleh bagi orang lain.

Ringkaslah 1 Tesalonika 2:14–18 dengan menjelaskan bahwa Paulus berkata para Orang Suci di Tesalonika dianiaya karena menerima Injil. Dia memberi tahu para Orang Suci bahwa dia telah mencoba untuk mengunjungi mereka lagi tetapi iblis telah “mencegah” dirinya (ayat 18).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 2:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus gambarkan sebagai “pengharapan ... atau sukacita ... atau ... kemegahan” dirinya (ayat 19).

- Apa yang Paulus gambarkan sebagai “pengharapan ... atau sukacita ... atau ... kemegahan” dirinya?
- Bagaimana pengharapan, sukacita, dan kemegahan Paulus mungkin mencerminkan pengharapan, sukacita, dan kemegahan Bapa Surgawi bagi kita?

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran ini. Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat berbagi Injil dengan berbicara mengenainya dan juga dengan memberikan teladan saleh. Imbaulah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

PELAJARAN 128

1 Tesalonika 3–5

Pendahuluan

Rasul Paulus berhasrat untuk memperkuat iman para anggota Gereja Tesalonika. Dia mengajari mereka tentang Kebangkitan orang mati pada Kedatangan Kedua Yesus

Kristus dan mengajari mereka cara untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua.

Saran untuk Pengajaran

1 Tesalonika 3–4:12

Paulus berhasrat untuk memperkuat iman para anggota Gereja Tesalonika



Sediakan bagi siswa salinan dari kuis benar-salah berikut mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus, dan mintalah mereka untuk memilih jawaban *benar* atau *salah* di samping setiap pertanyaan:

1 Tesalonika 3–5

- B / S 1. Para Orang Suci yang setia yang mati sebelum Kedatangan Kedua tidak akan dibangkitkan sampai akhir Milenium.
- B / S 2. Para Orang Suci yang setia yang hidup saat Kedatangan Kedua akan diangkat untuk menemui Kristus ketika Dia datang.
- B / S 3. Kedatangan Kedua akan mengejutkan semua orang bagaikan pencuri di malam hari.

Gunakan berbagai metode pengajaran

Bahkan teknik pengajaran yang persuasif dapat menjadi tidak efektif atau membosankan jika digunakan berlebihan. Sementara Anda hendaknya tidak memilih metode pengajaran demi keragaman semata, Anda akan menjadi guru yang lebih efektif jika Anda meragamkan cara Anda mengajar dari hari ke hari. Menggunakan beragam metode dapat membantu Anda menjangkau siswa yang belajar dengan cara yang berbeda.

Jelaskan bahwa Anda tidak akan memberikan jawaban kuis pada tahap ini namun bahwa siswa dapat menemukan jawaban yang tepat selama pelajaran hari ini. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran tentang Kedatangan Kedua Yesus Kristus sewaktu mereka menelaah 1 Tesalonika 3–5.

Ingatkan siswa bahwa setelah mengkhotbahkan Injil selama masa yang singkat di Tesalonika, Paulus, Silas, dan Timotius dipaksa keluar dari kota oleh para pemimpin orang Yahudi (lihat Kisah Para Rasul 17:5–15). Kemudian, Paulus mengutus Timotius kembali ke Tesalonika untuk memeriksa keadaan para orang insaf baru dan memperkuat iman mereka. Di 1 Tesalonika 3:1–7, kita mengetahui bahwa Timotius melaporkan kepada Paulus bahwa para Orang Suci tetap setia meskipun mengalami penganiayaan. Timotius juga kemungkinan melaporkan bahwa para Orang Suci memiliki banyak pertanyaan mengenai Kedatangan Kedua

Yesus Kristus. Paulus menuliskan suratnya kepada para Orang Suci di Tesalonika untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 3:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan dia doakan selama ketidakhadirannya di antara para Orang Suci di Tesalonika.

- Apa yang Paulus katakan dia doakan selama ketidakhadirannya?
- Apa arti ungkapan “menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu” di ayat 10? (Paulus berhasrat untuk memperkuat iman para anggota Gereja di Tesalonika.)

Jelaskan bahwa satu cara Paulus berupaya untuk memperkuat iman para anggota Gereja Tesalonika adalah dengan membantu mereka memahami lebih baik cara mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 3:11–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus harapkan akan Tuhan lakukan bagi para Orang suci untuk mempersiapkan mereka bagi Kedatangan Kedua-Nya.

- Apa yang Paulus harapkan akan Tuhan lakukan untuk mempersiapkan para Orang Suci untuk Kedatangan Kedua-Nya?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 4:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus desak agar para Orang Suci di Tesalonika lakukan untuk bersiap diri bagi Kedatangan Kedua.

- Apa yang Paulus imbaukan agar para Orang Suci di Tesalonika lakukan untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua?

Tugasi setiap siswa di kelas satu dari rujukan berikut (bergantung pada ukuran kelas Anda, lebih dari satu siswa dapat ditugasi rujukan yang sama): 1 Tesalonika 4:2–5; 4:6–8; 4:9–12. Ajaklah siswa untuk membaca rujukan yang ditugaskan kepada mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

- Apa yang Paulus imbaukan agar para Orang Suci lakukan agar berkenan bagi Tuhan?
- Menurut Anda bagaimana menjalankan ajaran itu akan membantu mereka bersiap bagi Kedatangan Kedua?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan jawaban mereka kepada anggota kelas.

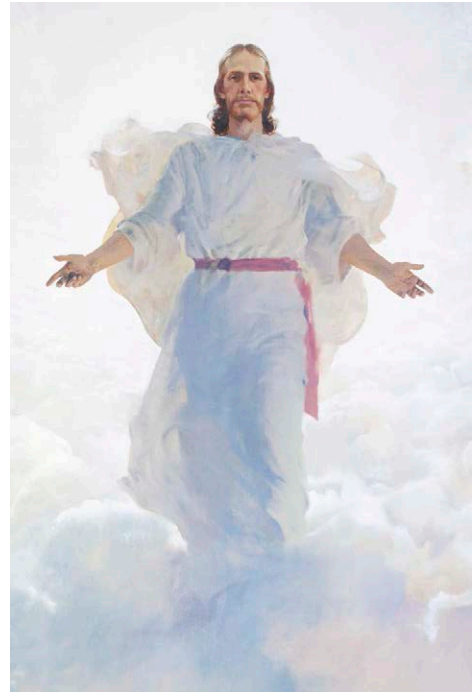
1 Tesalonika 4:13–18

Paulus mengajarkan tentang Kebangkitan orang mati pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Perlihatkan gambar Kedatangan Kedua (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 66; lihat juga LDS.org).

Jelaskan bahwa para Orang Suci di Tesalonika salah memahami aspek-aspek tertentu mengenai Kedatangan Kedua. Mereka khawatir bahwa para anggota Gereja di Tesalonika yang telah mati tidak akan dapat mengalami berkat-berkat dari Kedatangan Kedua.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 4:13–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai para Orang Suci yang setia yang mati sebelum Kedatangan Kedua. Jelaskan bahwa Paulus menggunakan kata-kata *meninggal* dan *mati* untuk merujuk pada mereka yang telah mendahului.



- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan tentang para Orang Suci yang setia yang mati sebelum Kedatangan Kedua? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Orang Suci yang setia yang mati sebelum Kedatangan Kedua akan dibangkitkan ketika Kristus datang lagi.**)
- Apa arti ungkapan “mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia” ayat 14? (Orang Suci yang setia yang dibangkitkan saat Kedatangan Kedua akan diangkat untuk menemui Yesus Kristus dan akan turun bersama-Nya dalam kemuliaan [lihat A&P 88:97–98].)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 4:15, 17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai para Orang Suci yang setia yang masih hidup ketika Kristus datang lagi. Ajaklah siswa untuk membaca juga Terjemahan Joseph Smith ayat 15, dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat 17 [tidak disertakan dalam PTS] mengubah ayat tersebut hingga berbunyi, “Sesudah itu, mereka yang hidup, akan diangkat bersama-sama ke dalam awan dengan mereka yang masih tinggal, menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” Anda mungkin ingin menandakan bahwa Terjemahan Joseph Smith menggantikan *kita* di ayat-ayat ini dengan *mereka*, mencerminkan bahwa Kedatangan Kedua tidak akan terjadi pada masa Paulus.

- Kebenaran apa yang Paulus ajarkan tentang para Orang Suci yang setia yang masih hidup pada Kedatangan Kedua? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Orang Suci yang setia yang masih hidup saat Kedatangan Kedua akan diangkat untuk menemui Yesus Kristus ketika Dia datang.**)

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Tesalonika 4:18 dalam hati, mencari apa yang Paulus harapkan akan para Orang Suci lakukan setelah mendengar kebenaran-kebenaran ini mengenai Kedatangan Kedua. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Penghiburan apa yang Anda temukan dalam ajaran-ajaran mengenai Kedatangan Kedua ini?

1 Tesalonika 5

Paulus mengajarkan kepada para anggota Gereja Tesalonika cara bersiap bagi Kedatangan Kedua

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 5:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dua analogi yang Paulus gunakan untuk menggambarkan waktu Kedatangan Kedua.

- Apa dua analogi yang Paulus gunakan untuk menggambarkan waktu Kedatangan Kedua? (“Pencuri pada malam” [ayat 2] dan “seorang perempuan yang hamil” ketika mengalami sakit bersalin [ayat 3].)

Jelaskan bahwa seorang pencuri di malam hari biasanya datang “tiba-tiba dan tanpa peringatan” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:54).

- Analogi Paulus mengenai seorang pencuri di malam hari mengajarkan apa kepada kita mengenai Kedatangan Kedua?
- Analogi Paulus mengenai perempuan yang sedang bersalin mengajarkan apa kepada kita mengenai Kedatangan Kedua?

Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan terdahulu, Anda mungkin ingin menandakan bahwa Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan yang berikut mengenai analogi perempuan yang sedang bersalin: “Dia tidak tahu jam atau menit dari tibanya anak itu, namun dia tahu perkiraan waktunya” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3:54). Berdasarkan analogi ini, kita juga dapat menganggap bagaimana pencobaan-pencobaan yang mendahului Kedatangan Kedua serupa dengan rasa sakit bersalin. Namun sama seperti tibanya seorang bayi adalah membahagiakan, demikian pula Kedatangan Kedua akan membahagiakan bagi yang saleh.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 5:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Orang Suci yang setia akan tidak dikejutkan oleh Kedatangan Kedua.

- Mengapa Orang Suci yang setia tidak akan dikejutkan oleh Kedatangan Kedua?
- Apa artinya menjadi “anak-anak terang”? (Ungkapan “anak-anak terang” di ayat 5 merujuk pada para anggota Gereja yang setia yang “menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan” [Roma 13:12], memiliki kerekanaan Roh Kudus, dan oleh karena itu akan siap bagi Kedatangan Kedua [lihat A&P 106:4–5].)
- Apa artinya “berjaga-jaga dan sadar”? (1 Tesalonika 5:6).

- Bagaimana Anda akan meringkas apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci di Tesalonika mengenai caranya bersiap bagi Kedatangan Kedua? (Menggunakan kata-kata siswa, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Jika kita setia dan berjaga-jaga akan tanda-tanda yang mendahului Kedatangan Kedua Yesus Kristus, maka kita akan siap ketika Dia datang lagi.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Joseph Fielding Smith, dan mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kita dapat bersiap bagi Kedatangan Kedua.



"Bumi penuh dengan malapetaka, dengan kesusahan. Hati manusia menciut. Kita melihat tanda-tanda sebagaimana kita melihat pohon ara mengeluarkan daun-daunnya; dan mengetahui saat itu sudah dekat, adalah patut bagi saya dan patut bagi Anda, dan seluruh umat manusia di atas muka bumi, untuk *mengindahkan firman Kristus, para rasul-Nya, dan berjaga-jaga* karena kita tidak tahu hari maupun saatnya" (*Doctrines of Salvation*, dikompilasi oleh Bruce R.

McConkie, 3 jilid [1954–1956], 3:52–53).

- Menurut Presiden Smith, bagaimana kita dapat bersiap bagi Kedatangan Kedua?

Ajaklah siswa untuk meninjau ulang pernyataan-pernyataan benar-salah dan jawaban-jawaban yang mereka tuliskan pada awal kelas.

- Berdasarkan kebenaran-kebenaran yang telah Anda pelajari dalam pelajaran ini, akankah Anda mengubah apa pun dari jawaban Anda? (Jawaban: [1] Salah, [2] Benar, [3] Salah.)

Ringkaslah 1 Tesalonika 5:7–22 dengan menjelaskan bahwa Paulus lebih lanjut menasihati para Orang Suci mengenai cara bersiap bagi Kedatangan Kedua.

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Tesalonika 5:12–22 dalam hati, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan untuk mempersiapkan diri sendiri dan orang lain untuk bertemu Juruselamat pada Kedatangan Kedua-Nya.

Imbullah siswa untuk memilih satu nasihat yang menonjol bagi mereka. Ajaklah mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis.)

- Nasihat apa dari 1 Tesalonika 5:12–22 yang menonjol bagi Anda?
- Bagaimana menjalankan nasihat ini dapat membantu Anda dan orang lain bersiap bagi Kedatangan Kedua?
- Bagaimana Anda akan mendorong seseorang untuk menggunakan nasihat ini dalam kehidupan sehari-hari?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan jawaban mereka kepada seorang teman sekelas.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Tesalonika 5:23–24 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan akan

Allah lakukan bagi para Orang Suci-Nya yang setia sewaktu mereka bersiap bagi Kedatangan Kedua.

- Apa yang akan Allah lakukan bagi para Orang Suci-Nya yang setia sewaktu mereka bersiap bagi Kedatangan Kedua?

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini, dan ajaklah siswa untuk dengan setia bersiap bagi Kedatangan Kedua.

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Kedua kepada Jemaat di Tesalonika

Mengapa menelaah kitab ini?

Dalam surat keduanya kepada jemaat di Tesalonika, Paulus menuliskan kata-kata nasihat dan klarifikasi kepada para anggota Gereja yang salah paham mengenai aspek-aspek tertentu dari Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Menelaah ajaran-ajarannya dapat membantu siswa memahami sifat Kemurtadan dan cara untuk bersiap secara tepat bagi kembalinya Tuhan.

Siapa yang menulis kitab ini?

Paulus yang menulis 2 Tesalonika (lihat 2 Tesalonika 1:1; lihat juga 2 Tesalonika 2:5; 3:17). Awal surat tersebut juga memuat salam dari Silas dan Timotius (2 Tesalonika 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

“Paulus menulis surat-surat kepada jemaat Tesalonika dari Korintus selama perjalanan kedua misionarisnya,” sekitar 50–51 M (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Paulus menulis 2 Tesalonika kepada para anggota Gereja di Tesalonika. Tema 1 dan 2 Tesalonika serupa, menyarankan bahwa Paulus menulis 2 Tesalonika untuk mengklarifikasi dan memperdalam surat yang pertama. Tampaknya jemaat di Tesalonika telah menerima surat tipuan yang mengklaim berasal dari Paulus dan surat ini telah menyebabkan sebagian orang percaya bahwa Kedatangan Kedua telah terjadi (lihat 2 Tesalonika 2:2).

“Dalam jarak waktu pendek di antara kedua surat tersebut Gereja menderita penganiayaan (2 Tesalonika 1:4); prospek segera akan kembalinya Tuhan memupuk suatu keresahan yang tidak sehat (2:2)” (Bible Dictionary, “Pauline Epistles”). Paulus menulis 2 Tesalonika untuk memperkuat iman para anggota ini dan untuk mengoreksi kesalahpahaman ajaran.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Surat Kedua kepada Jemaat di Tesalonika menyediakan perincian signifikan mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Beberapa teladan mencakup gagasan bahwa Tuhan akan kembali dengan “api yang bernyala-nyala” dan bahwa yang jahat akan “menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan” (2 Tesalonika 1:8–9).

Dalam surat ini kita membaca bahwa Paulus juga bernubuat tentang Kemurtadan Besar, mengajarkan bahwa Gereja akan “murtad” dari Injil sebelum Kedatangan

Kedua Tuhan (lihat 2 Tesalonika 2:2–12). Ajaran-ajaran Paulus tentang Kemurtadan mengingatkan anggota Gereja modern mengapa Pemulihan Injil zaman akhir adalah perlu.

Garis Besar

2 Tesalonika 1 Paulus menyapa dan mengapresiasi para Orang Suci di Tesalonika. Dia mengajarkan bahwa yang fasik akan mengalami pembalasan Tuhan saat Kedatangan Kedua.

2 Tesalonika 2 Paulus mengoreksi gagasan keliru bahwa Kedatangan Kedua telah terjadi dan bernubuat bahwa kemurtadan akan terjadi sebelum kembalinya Tuhan. Dia mendorong para Orang Suci di Tesalonika untuk tetap setia.

2 Tesalonika 3 Paulus menasihati para anggota Gereja untuk bekerja menyediakan kebutuhan duniawi mereka dan untuk tidak menjadi letih dalam melakukan yang baik.

PELAJARAN 129

2 Tesalonika

Pendahuluan

Tidak lama setelah menuliskan surat pertamanya kepada para Orang Suci di Tesalonika, Paulus menuliskan bagi mereka surat yang kedua, di mana dia mengklarifikasi kebenaran-kebenaran tentang Kedatangan Kedua. Dia mengajarkan bahwa Juruselamat tidak akan datang lagi

sampai setelah suatu kemurtadan terjadi. Paulus kemudian berkhotbah menentang kemalasan dan menasihati para Orang Suci untuk “[jangan] jemu-jemu berbuat apa yang baik” (2 Tesalonika 3:13).

Saran untuk Pengajaran

2 Tesalonika 1–2

Paulus mengimbau para Orang Suci dengan bernubuat tentang Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul.



“Saya mengatakan kepada semua dan terutama remaja Gereja bahwa jika Anda belum melakukannya, Anda akan suatu hari mendapati diri Anda diminta untuk mempertahankan iman Anda atau bahkan menanggung beberapa perundungan pribadi hanya karena Anda adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir” (“Harga—dan Berkah—dari Kemuridan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 6).

Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka pernah harus membela keyakinan mereka atau menanggung pertentangan karena keanggotaan mereka di Gereja. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka.

Jelaskan bahwa Paulus menuliskan sepucuk surat kedua kepada para Orang Suci di Tesalonika dan membahas beberapa topik, termasuk pertentangan yang sedang para Orang Suci hadapi. Mintalah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 2 Tesalonika 1 yang dapat menolong mereka menanggung pertentangan dan kesukaran [penindasan] yang mungkin mereka hadapi sebagai anggota Gereja.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 2 Tesalonika 1:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Paulus memuji para Orang Suci di Tesalonika.

- Mengapa Paulus memuji para Orang Suci di Tesalonika?
- Menurut ayat 5, apa pahala yang akan Orang Suci terima karena menanggung pertentangan dan kesukaran [penindasan] dengan “ketabahan dan iman”?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita akan diberkati jika kita menanggung pertentangan dan kesukaran [penindasan] dengan kesabaran [ketabahan] dan iman? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa)

dengan yang berikut: **Jika kita dengan setia menanggung pertentangan dan kesukaran [penindasan] dengan kesabaran [ketabahan] dan iman, kita dapat dianggap layak bagi Kerajaan Allah.)**

Mintalah seorang siswa membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa artinya menanggung dengan sabar [tabah]:



“Kesabaran bukanlah kepasrahan yang pasif, juga bukan kegagalan untuk bertindak karena rasa takut kita. Kesabaran berarti menunggu dan bertahan secara aktif. Itu berarti bertahan dengan sesuatu dan melakukan segala yang dapat kita lakukan—bekerja, berharap, dan beriman; menanggung kesulitan dengan keuletan, bahkan ketika hasrat hati kita tertunda. Kesabaran bukan sekadar bertahan semata, melainkan bertahan dengan baik!” (“Lanjutkan dengan Sabar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 57).

- Menurut Presiden Uchtdorf, apa artinya bertahan dengan sabar [tabah]?
- Mengapa kita memerlukan iman untuk dengan sabar [tabah] menanggung pertentangan atau kesukaran [penindasan]?

Mintalah siswa untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal atau telah baca dalam tulisan suci yang dengan penuh iman dan kesabaran menanggung pertentangan dan kesukaran.

- Siapa yang Anda pikirkan, dan bagaimana dia menunjukkan telah dengan penuh iman dan kesabaran menanggung pertentangan dan kesukaran?

Mintalah siswa untuk merenungkan pertentangan atau kesukaran yang mungkin sedang mereka alami dan untuk menentukan bagaimana mereka dapat menanggung tantangan-tantangan ini dengan kesabaran dan iman. Imbaulah mereka untuk berdoa memohon bantuan.

Jelaskan bahwa seperti tercatat di 2 Tesalonika 1:6–10, Paulus bernubuat tentang Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Mintalah setiap kelompok untuk membaca 2 Tesalonika 1:6–10 bersama-sama dan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut. (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis atau menyediakannya sebagai selebaran.) Mintalah siswa untuk mencatat jawaban mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

- Kata dan ungkapan apa yang Paulus gunakan untuk menggambarkan Kedatangan Kedua?
- Apa yang akan terjadi kepada yang saleh ketika Kedatangan Kedua terjadi?
- Apa yang akan terjadi kepada yang jahat ketika Kedatangan Kedua terjadi?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan temuan kelompok mereka kepada anggota kelas. Tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Saat Kedatangan Kedua Yesus Kristus, yang saleh akan beristirahat dan yang jahat akan dihancurkan.**

- Menurut Anda yang saleh akan beristirahat dari apa?

- Bagaimana ajaran ini dapat menghibur mereka yang saat ini sedang menanggung kesulitan karena komitmen mereka kepada Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka pernah bertanya-tanya kapan Kedatangan Kedua Yesus Kristus akan terjadi. Jelaskan bahwa para Orang Suci di Tesalonika juga bertanya-tanya mengenai hal ini dan bahwa Paulus khawatir bahwa mereka mungkin telah disesatkan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 2 Tesalonika 2:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus pikirkan para Orang Suci di Tesalonika mungkin simpulkan tentang waktu Kedatangan Kedua.



2 Tesalonika 2:1–3 adalah petikan penguasaan tulisan suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa yang *tidak* Paulus inginkan jemaat di Tesalonika percayai tentang waktu Kedatangan Kedua? (Bahwa itu akanlah segera.)

Mintalah siswa untuk membaca 2 Tesalonika 2:3 dalam hati, mencari apa yang Paulus katakan akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua. Jelaskan bahwa ungkapan “Hari itu” merujuk pada Kedatangan Kedua, dan “murtad” merujuk pada penyimpangan dari Injil sejati.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai apa yang akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus, kemurtadan akan terjadi.**)

Tandaskan bahwa dalam ayat-ayat ini, Paulus menyarankan bahwa para anggota Gereja di zamannya hendaknya lebih peduli mengenai kemurtadan yang telah mulai ada di antara mereka daripada mengenai waktu Kedatangan Kedua Tuhan.

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut apa Kemurtadan itu, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang penjelasan berikut:

“Setelah kematian Yesus Kristus, orang-orang yang jahat menganiaya para Rasul dan anggota Gereja serta membunuh banyak di antara mereka. Dengan kematian para Rasul, kunci keimamatan dan wewenang kepemimpinan imamat diambil dari bumi. Para Rasul telah menjaga ajaran-ajaran Injil tetap murni serta mempertahankan ketertiban dan standar kelayakan bagi anggota Gereja. Tanpa para Rasul, dengan berjalannya waktu ajaran-ajaran pun tercemar, dan perubahan-perubahan yang tak sah dibuat dalam organisasi Gereja serta tata cara imamat, seperti pembaptisan dan pemberian karunia Roh Kudus” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* [2004], 39).

- Berdasarkan pemahaman ini tentang Kemurtadan, mengapa pemulihan dari Injil Yesus Kristus dan Gereja-Nya adalah perlu?

Jelaskan bahwa “manusia durhaka” yang disebutkan di 2 Tesalonika 2:3 merujuk kepada Setan. Melalui Pemulihan Injil, termasuk tampilnya Kitab Mormon, tipuan setan dan para pengikutnya “dinyatakan” (ayat 3).

Ringkaslah 2 Tesalonika 2:4–17 dengan menjelaskan bahwa Paulus bernubuat bahwa Tuhan akan mengizinkan Setan menipu penduduk bumi sampai Kedatangan Kedua. Paulus mendorong para Orang Suci untuk “berdirilah teguh” dalam apa yang telah dia ajarkan (ayat 15).

2 Tesalonika 3

Paulus memperingatkan mereka yang tidak disiplin dan mengkhawatirkan kemandirian

Jelaskan bahwa pada saat Paulus menulis surat keduanya kepada jemaat di Tesalonika, para anggota Gereja secara teratur mengadakan perayaan sehubungan dengan mengambil sakramen. Meskipun demikian, sebagian anggota di Tesalonika menghadiri perjamuan untuk makan tetapi menolak untuk menolong menyediakan atau menyiapkan makanan untuk hidangannya.

- Masalah apa yang dapat muncul dari situasi ini?

Ringkaslah 2 Tesalonika 3:1–9 dengan menjelaskan bahwa Paulus memuji para Orang Suci yang setia dan memperingatkan mereka mengenai bergaul dengan mereka yang “tidak melakukan pekerjaannya”, atau tidak disiplin (ayat 6). Paulus juga menulis bahwa dia dan rekan-rekannya telah memberikan teladan dalam kemandirian jasmani dengan bekerja untuk menyokong diri mereka sendiri.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 2 Tesalonika 3:10–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari petunjuk apa yang Paulus berikan agar para Orang Suci lakukan mengenai mereka yang menolak untuk bekerja.

- Menurut ayat 12, petunjuk apa yang Paulus berikan kepada mereka yang menolak untuk bekerja? (“[Lakukan] pekerjaannya, dan dengan demikian makan makanannya sendiri,” atau menjadi mandiri dengan menyediakan bagi kebutuhan mereka sendiri.)
- Menurut ayat 13, apa petunjuk tambahan yang Paulus berikan kepada para Orang Suci yang setia?
- Apa artinya “janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik”?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita diperintahkan untuk berusaha menjadi mandiri dan untuk membantu orang lain.**)

Mintalah seorang siswa membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari buklet *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kita dapat berusaha menjadi mandiri.

“Salah satu berkat dari kerja adalah mengembangkan kemandirian. Sewaktu Anda menjadi mandiri, Anda menggunakan berkat serta kemampuan yang telah diberikan Allah untuk merawat diri Anda sendiri dan keluarga serta untuk menemukan solusi bagi masalah-masalah Anda sendiri. Kemandirian tidak berarti bahwa Anda harus dapat melakukan semua hal sendirian. Agar benar-benar mandiri, Anda harus belajar bagaimana bekerja dengan orang lain dan berpaling kepada Tuhan memohon bantuan serta kekuatan-Nya.

Ingatlah bahwa Allah memiliki pekerjaan besar untuk Anda lakukan. Dia akan memberkati Anda dalam upaya Anda untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut” (*Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 41).

- Bagaimana kita dapat berusaha menjadi mandiri?
- Apakah berkat-berkat dari kemandirian?

Bersaksilah bahwa sewaktu kita berusaha menjadi mandiri, Tuhan akan menolong kita memenuhi kebutuhan kita dan membantu kita menemukan solusi bagi masalah-masalah kita.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadi lebih mandiri sekarang dan di masa depan. Mintalah mereka untuk menentukan sebuah gol yang akan menolong mereka menjadi lebih mandiri, dan imbahlah mereka untuk mencari bantuan Tuhan dalam mencapainya.

Ringkaslah 2 Tesalonika 3:14–18 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya dengan menasihati para Orang Suci untuk tidak mendukung kemalasan serta menarik diri dari orang yang bermalas-malasan dan mengganggu. Meskipun demikian, para Orang Suci tidak boleh memperlakukan mereka sebagai musuh tetapi menegur mereka sebagai saudara dan saudari dalam Injil.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

Penguasaan Ayat Suci—2 Tesalonika 2:1–3

Mintalah setiap siswa untuk menggunakan bantuan penelaahan tulisan suci (seperti catatan kaki, Penuntun bagi Tulisan Suci, atau Topical Guide [dalam tiga-serangkai bahasa Inggris]) untuk menemukan tulisan suci selain 2 Tesalonika 2:1–3 yang mengajarkan mengenai Kemurtadan. Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk berbagi tulisan suci yang mereka temukan dan untuk menjelaskan apa yang tulisan suci ini ajarkan mengenai Kemurtadan. Anda mungkin ingin mendaftar di papan tulis rujukan-rujukan yang mereka temukan. Mintalah siswa untuk memilih salah satu tulisan suci sebagai rujuk silang untuk 2 Tesalonika 2:1–3. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menuliskan rujukan ini di margin tulisan suci mereka di samping 2 Tesalonika 2:1–3. Jelaskan bahwa petikan penguasaan ini paling sering digunakan untuk mengajar mengenai Kemurtadan dan perlunya Pemulihan. Mintalah siswa untuk menggunakan 2 Tesalonika 2:1–3 dan salah satu dari rujukan-rujukan tulisan suci yang tertera di papan tulis untuk mengajar seorang mitra mengenai Kemurtadan.

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius

Mengapa menelaah kitab ini?

Dalam 1 Timotius, kita membaca bahwa Paulus menasihati Timotius, seorang pemimpin Gereja di Efesus, untuk memastikan bahwa ajaran yang sehat diajarkan dan tidak membiarkan kesalahan populer untuk mengalihkan perhatian dari ajaran-ajaran Injil. Dia mengajari Timotius mengenai jabatan uskup dan diaken serta membahas kualifikasi bagi mereka yang melayani dalam jabatan ini. Paulus juga menuturkan kembali rasa syukurnya yang mendalam bagi belas kasihan yang dia terima dari Yesus Kristus ketika dia diinsafkan. Menelaah 1 Timotius dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengajarkan ajaran yang sehat dalam Gereja. Siswa juga dapat memperdalam apresiasi mereka bagi belas kasihan Juruselamat dan bagi peran penting uskup dan pemimpin Gereja lainnya.

Siapa yang menulis kitab ini?

Paulus yang menulis 1 Timotius (lihat 1 Timotius 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius kemungkinan besar ditulis antara 64 dan 65 M mungkin sementara Paulus berada di Makedonia (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org; 1 Timotius 1:3). Sebelum menulis surat ini, Paulus telah dibebaskan dari penahanannya (tahanan rumah) selama dua tahun di Roma dan kemungkinan besar melakukan perjalanan secara luas, mengunjungi daerah-daerah di mana dia sebelumnya telah mendirikan cabang-cabang Gereja (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Paulus menulis surat ini kepada Timotius, yang telah melayani bersama Paulus selama perjalanan misionarisnya yang kedua (lihat Kisah Para Rasul 16:3). Setelah misi mereka, Timotius terus menjadi misionaris dan pemimpin Gereja yang setia (lihat Kisah Para Rasul 19:22; Filipi 2:19) dan salah satu rekan Paulus yang paling dipercaya (lihat 1 Korintus 4:17). Paulus merujuk pada Timotius sebagai “anak[nya] yang sah di dalam iman” (1 Timotius 1:2). Ayah Timotius, adalah orang bukan Israel dari Yunani, tetapi dia memiliki ibu dan nenek orang Yahudi yang saleh yang telah mengajarnya dan membantunya mempelajari tulisan suci (lihat Kisah Para Rasul 16:1; 2 Timotius 1:5; 3:15).

Pada waktu surat ini ditulis, Timotius melayani sebagai pemimpin Gereja di Efesus (lihat 1 Timotius 1:3). Paulus mengisyaratkan bahwa sebagian anggota meragukan kemampuan kepemimpinan Timotius karena dia masih muda (lihat 1 Timotius 4:12). Paulus bermaksud untuk mengunjungi Timotius secara pribadi, tetapi dia

tidak yakin apakah dia akan dapat melakukannya (lihat 1 Timotius 3:14; 4:13). Paulus menuliskan suratnya kepada Timotius untuk membantu pemimpin Gereja yang belia ini lebih memahami tugas-tugasnya.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Surat-surat Paulus yang dikenal sebagai 1 Timotius, 2 Timotius, dan Titus sering disebut surat pastoral karena memuat nasihat Paulus kepada para gembala atau pemimpin dalam Gereja (lihat Bible Dictionary, “Pauline Epistles”, bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). *Pastur* berasal dari kata Latin untuk “gembala.”

Paulus menyarankan pedoman untuk membantu Timotius mengidentifikasi calon-calon yang layak untuk melayani sebagai uskup atau diaken (lihat 1 Timotius 3). Pedoman Paulus membantu menyoroti tanggung jawab para pemimpin Gereja untuk menyediakan kebutuhan duniawi dan rohani anggota (lihat 1 Timotius 5). Paulus juga membahas gagasan keliru yang umum tentang pertapaan—kepercayaan bahwa kerohanian yang lebih besar dapat diperoleh melalui penyangkalan diri yang ketat. Sebagai contoh, Paulus memperingatkan bahwa sebagian anggota Gereja akan murtad dan mendorong keyakinan bahwa pernikahan hendaknya dilarang (lihat 1 Timotius 4:1–3). Untuk menyanggah ini dan pengaruh-pengaruh sesat lainnya, Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius untuk mengajarkan ajaran yang sehat (lihat 1 Timotius 1:3–4, 10; 4:1–6, 13, 16).

Garis Besar

1 Timotius 1 Paulus memperingatkan terhadap ajaran-ajaran palsu. Dia bermegah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang mengulurkan belas kasihan yang besar untuk menyelamatkannya. Paulus merujuk kepada dirinya sebagai yang “paling” (1 Timotius 1:15), atau yang terburuk, dari para pendosa, menyinggung tentang penentangannya terhadap orang Kristen sebelum keinsafannya. Paulus meyakinkan orang lain bahwa belas kasihan Kristus juga akan membantu mereka.

1 Timotius 2–3 Paulus mengajar tentang perlunya doa dan peribadatan yang benar. Dia mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah tebusan bagi semua orang dan adalah Perantara kita dengan Bapa. Dia memberikan petunjuk kepada pria dan wanita cara membawa diri mereka selama peribadatan. Dia menguraikan kualifikasi untuk uskup dan diaken. Dia menjelaskan bahwa misteri ke-Allah-an adalah abdikasi Yesus Kristus, kehidupan yang sempurna-Nya di bumi, dan Kenaikan-Nya menuju kemuliaan.

1 Timotius 4 Paulus memperingatkan Timotius bahwa sebagian orang akan tertipu oleh ajaran-ajaran palsu mengenai praktik-praktik pernikahan dan pola makan. Dia berbicara mengenai pentingnya pernikahan dan menerima ciptaan Allah dengan rasa terima kasih. Paulus mengajarkan Timotius bagaimana berurusan dengan ajaran-ajaran palsu pada zamannya dan yang akan segera datang.

1 Timotius 5–6 Paulus memberi Timotius pedoman untuk membantunya melayani kebutuhan para lanjut usia, orang muda, janda, penatua, dan budak. Paulus memberi Timotius suatu uraian mengenai guru palsu. Dia memperingatkan bahwa “akar segala kejahatan adalah cinta uang” (1 Timotius 6:10) dan memberikan

petunjuk kepada Timotius mengenai bagaimana Orang Suci dapat memperoleh kehidupan kekal.

PELAJARAN 130

1 Timotius

Pendahuluan

Paulus menulis kepada Timotius, seorang pemimpin imamat di Efesus, dan menasihati dia untuk memastikan bahwa ajaran yang sejati diajarkan. Dia membeberkan kualifikasi untuk uskup dan diaken serta menasihati Timotius untuk

menjadi teladan dari orang percaya. Paulus menasihati para Orang Suci untuk mengurus yang miskin dan janda. Dia menutup suratnya dengan mengajarkan bahwa “akar segala kejahatan adalah cinta uang” (1 Timotius 6:10).

Saran untuk Pengajaran

1 Timotius 1–3

Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius mengenai tanggung jawabnya dalam mengawasi Gereja

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut yang diberikan oleh Presiden Thomas S. Monson:



“Saya diingatkan tentang sebuah pengalaman yang saya miliki beberapa tahun lalu ketika saya melayani sebagai uskup. Selama pertemuan pembukaan di pertemuan Imamat kami suatu Minggu pagi, kami bersiap untuk menahbiskan seorang remaja putra pada jabatan imam. Yang mengunjungi lingkungan kami pada hari itu adalah anggota dewan tinggi yang juga melayani sebagai pekerja bait suci. Sewaktu saya bersiap untuk meminta remaja putra itu duduk menghadap jemaat agar kami dapat memulai penahbisan, anggota dewan tinggi tersebut menghentikan saya dan berkata, ‘Uskup, saya selalu meminta mereka yang ditahbiskan berpaling menghadap bait suci.’ Dia mengatur kembali kursinya agar remaja putra itu menghadap ke arah bait suci. Saya segera mengenali suatu praktik yang tidak diwenangkan” (“Sambutan Pembuka” [pertemuan pelatihan kepemimpinan sedunia, November 2010], [lds.org/broadcasts](https://www.lds.org/broadcasts)).

Jelaskan bahwa sebagai uskup, Presiden Monson, alih-alih anggota dewan tinggi tersebut, diberi wewenang untuk mengetuai pekerjaan Tuhan di lingkungannya.

- Apa yang dapat menjadi potensi bahaya dari seorang uskup atau presiden cabang memperkenalkan sebuah praktik tidak diwenangkan semacam itu?

Jelaskan bahwa Rasul Paulus menulis sepucuk surat kepada Timotius, seorang pemimpin imamat muda di Efesus. Di cabang Gereja yang dia ketuai, Timotius menghadapi tantangan serupa dengan yang Presiden Monson hadapi.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 1 Timotius 1:3–7. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa tanggung jawab yang Paulus berikan kepada Timotius. Jelaskan bahwa kata *dongeng* (ayat 4) merujuk pada ajaran-ajaran palsu; “silsilah yang tiada putus-putusnya” (ayat 4) merujuk pada tradisi keliru bahwa keselamatan datang hanya kepada mereka yang dari benih keturunan terpilih Abraham, yang sering kali dikenal melalui silsilah mereka yang panjang atau tanpa akhir; dan “omongan yang sia-sia” (ayat 6) merujuk pada pembahasan yang tidak berguna.

- Menurut ayat 3–4, apa tanggung jawab yang Paulus berikan kepada Timotius?
- Menurut ayat 6–7, mengapa penting bagi Timotius untuk memenuhi tanggung jawab ini?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari nasihat Paulus kepada Timotius tentang tanggung jawab pemimpin imamat? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Pemimpin imamat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa ajaran yang sejati dan praktik-praktik yang benar diajarkan.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ingatkan siswa mengenai situasi yang dihadapi Presiden Monson sebagai seorang uskup. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang selebihnya dari kisahnya. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana Presiden Monson menanggapi anggota dewan tinggi tersebut:



“Saya dapat melihat potensi hal itu menjadi lebih tersebar luas dalam praktik. Walaupun jauh lebih muda daripada anggota dewan tinggi tersebut, saya tahu apa yang perlu dilakukan. Saya memutar kursinya kembali agar sekali lagi menghadap jemaat dan berkata kepadanya, ‘Di lingkungan kami, kami menghadap jemaat’” (“Sambutan Pembuka,” lds.org/broadcasts).

- Bagaimana kita diberkati oleh para pemimpin imamat yang bekerja untuk memastikan bahwa ajaran yang sejati dan praktik-praktik yang benar diajarkan di Gereja?

Ringkaslah 1 Timotius 1:8–11 dengan menjelaskan bahwa Paulus memperingatkan terhadap mereka yang berhasrat untuk menjadi guru dari hukum Allah, tetapi tidak memiliki pemahaman yang tepat mengenainya.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Timotius 1:12–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Paulus mengungkapkan rasa syukur kepada Yesus Kristus.

- Mengapa Paulus mengungkapkan rasa syukur kepada Yesus Kristus?
- Menurut ayat 15–16, bagaimana Paulus merupakan “contoh” bagi mereka semua yang percaya kepada Yesus Kristus?

Ringkaslah 1 Timotius 1:17–1 Timotius 3 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati Timotius untuk berpegang pada imannya. Paulus mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah perantara kita, dan dia menasihati para anggota Gereja mengenai bagaimana membawa diri mereka. Dia juga membeberkan kualifikasi untuk uskup dan diaken.

1 Timotius 4–5

Paulus menggambarkan karakteristik dari seorang pelayan rohani Yesus Kristus yang setia

Bawalah penjepit kertas, sepotong tali, lem, dan magnet ke kelas. Ikatkan satu ujung tali itu ke penjepit kertas, dan kemudian rekatkan ujung tali yang lain ke

meja. Peganglah magnet di dekat penjepit kertas tanpa magnetnya menyentuh penjepit kertas tadi. Gaya magnet seharusnya menyebabkan penjepit kertas bergerak ke arah magnet. Gerakkan magnet ke sana-ke mari untuk memperlihatkan bagaimana itu memengaruhi gerakan penjepit kertas.

- Jika penjepit kertas mewakili seseorang, magnet mungkin mewakili apa?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka seperti magnet dan memengaruhi orang lain. Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 1 Timotius 4 yang mengajarkan kepada kita bagaimana kita dapat menjadi pengaruh positif dalam kehidupan orang lain.

Ringkaslah 1 Timotius 4:1–11 dengan menjelaskan bahwa Paulus bernubuat bahwa di “waktu-waktu kemudian” (ayat 1) sebagian anggota Gereja akan menyimpang dari iman dan mengikuti ajaran-ajaran dan praktik-praktik palsu, seperti “melarang orang kawin” (ayat 3). Paulus mendesak Timotius untuk memelihara para Orang Suci dengan ajaran yang sejati.

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Timotius 4:12 dalam hati, mencari Paulus menasihati Timotius untuk menjadi apa. Jelaskan bahwa kata *tingkah laku* di ayat ini merujuk pada sikap atau perilaku. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda apa artinya menjadi suatu “teladan bagi [dari] orang-orang percaya”? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan ini dalam tulisan suci mereka. Jelaskan pula bahwa terjemahan yang lebih tepat bagi ungkapan ini adalah “teladan dari orang-orang percaya”.)
- Dengan cara-cara apa Paulus menasihati Timotius agar menjadi teladan dari orang percaya? (Daftarlah tanggapan siswa di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Timotius 4:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat tambahan yang Paulus berikan yang akan menolong Timotius menjadi teladan dari orang percaya.

- Nasihat tambahan dari Paulus apa yang mungkin telah membantu Timotius menjadi teladan dari orang percaya?
- Menurut ayat 15, mengapa Paulus memberi tahu Timotius untuk memerhatikan [bermeditasi atas] ajaran-ajaran yang Paulus ajarkan dan untuk memberikan dirinya sepenuhnya untuk menjalankannya? (Agar orang lain dapat melihat bagaimana melakukan itu dapat bermanfaat bagi Timotius.)
- Berdasarkan ajaran-ajaran Paulus di ayat 16, apa yang dapat dihasilkan sewaktu kita berusaha untuk menjadi teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah sebuah asas yang serupa dengan yang berikut di papan tulis: **Jika kita adalah teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus, kita dapat menolong mendatangkan keselamatan kepada diri kita sendiri dan orang lain.**)
- Bagaimana menjadi teladan dari orang yang percaya kepada dan mengikuti Yesus Kristus dapat menolong mendatangkan keselamatan kepada orang lain?

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali daftar di papan tulis dan mempertimbangkan cara-cara di mana Timotius harus menjadi “teladan bagi [dari]

orang-orang percaya” (1 Timotius 4:12). Mintalah anggota kelas untuk menjabarkan cara-cara seseorang dapat menjadi teladan dalam setiap bidang ini.

- Kapan seseorang telah bertindak sebagai teladan dari orang percaya bagi Anda dalam salah satu cara yang Paulus sebutkan? (Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah pengalaman dari kehidupan Anda sendiri.)

Berbagi pengalaman pribadi

Beberapa pengalaman pembelajaran yang paling berarti dan berdampak terjadi ketika guru mengajak siswa untuk berbagi kisah-kisah dari kehidupan mereka sendiri yang mengilustrasikan kebenaran dari asas Injil. Dengan menempatkan sebuah asas Injil dalam konteks yang modern bersama konteks tulisan suci, siswa dapat lebih memahami bagaimana itu berhubungan dengan kehidupan mereka dan merasakan suatu hasrat untuk menerapkannya.

Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai bagaimana mereka dapat menjadi teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan dengan demikian membantu mendatangkan keselamatan kepada diri mereka sendiri dan orang lain.

Ringkaslah 1 Timotius 5 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius mengenai bagaimana Orang Suci hendaknya merawat mereka yang membutuhkan, termasuk para janda.

1 Timotius 6

Paulus mendesak Timotius untuk membantu orang lain mengupayakan kekayaan kekal

Perlihatkan selebar uang kepada kelas.

- Menurut Anda apakah uang dapat menuntun pada lebih banyak kejahatan atau pada lebih banyak kebaikan? Mengapa?

Jelaskan bahwa 1 Timotius 6 mencatat bahwa Paulus menasihati Timotius mengenai uang. Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Timotius 6:6–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan dan peringatkan mengenai kekayaan.

- Apa ajaran atau peringatan dari Paulus yang menonjol bagi Anda? Mengapa?
- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan ungkapan “akar segala kejahatan ialah cinta uang”? (1 Timotius 6:10).
- Menurut ayat 9–10, cinta uang menuntun pada apa? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Cinta uang menuntun pada ketidaksalehan dan kemurtadan.**)
- Menurut Anda mengapa cinta uang menuntun pada ketidaksalehan dan kemurtadan?

Untuk membantu siswa memahami bahwa adalah “cinta” uang alih-alih uang itu sendiri yang menuntun pada ketidaksalehan, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:



"Tidak ada apa pun yang pada hakekatnya jahat mengenai uang. Orang Samaria yang murah hati menggunakan koin yang sama untuk melayani sesamanya dengan yang digunakan Yudas untuk mengkhianati sang Guru. 'Akar segala kejahatan ialah *cinta uang*.' (1 Timotius 6:10; cetak miring ditambahkan.)

Perbedaan yang penting adalah tingkat kerohanian yang kita gunakan dalam memandang, mengevaluasi, dan mengelola apa yang dari dunia ini"

("Spirituality," *Ensign*, November 1985, 63).

Tulislah rujukan tulisan suci dan pertanyaan berikut di papan tulis, atau sediakan itu sebagai selebaran:

1 Timotius 6:11–12, 17–19

Nasihat apa yang Paulus berikan kepada Timotius dan kepada mereka yang memiliki kekayaan?

Bagaimana nasihat ini dapat menolong kita memiliki sikap yang benar terhadap pengupayaan harta dan penggunaan kekayaan?

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah siswa untuk membaca rujukannya dan membahas pertanyaannya dengan rekan mereka. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka bahas.

- Jika Orang Suci memercayai Allah dan kaya dalam pekerjaan yang baik, apa yang Paulus katakan dapat mereka capai menurut ayat 19? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa "hidup yang sebenarnya" merujuk pada kehidupan kekal.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Paulus mengenai apa yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan kehidupan kekal? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, pastikan mereka mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita percaya kepada Allah yang hidup dan kaya dalam pekerjaan yang baik, maka kita dapat mencapai kehidupan kekal.**)
- Jika percaya kepada Allah dan mengikuti kesalehan adalah prioritas utama kita, bagaimana itu dapat berdampak pada cara kita memandang, mengupayakan, dan menggunakan kekayaan?

Akhiri dengan bersaksi bahwa memperoleh kehidupan kekal membuat seseorang benar-benar kaya. Imbaulah siswa untuk menjadikan mengikuti kesalehan prioritas utama mereka agar mereka dapat memperoleh kekayaan sejati berupa kehidupan kekal.

Kolose–1 Timotius (Unit 26)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Kolose–1 Timotius (unit 26) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Kolose)

Dalam suratnya kepada para Orang Suci di Kolose, Paulus mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Penebus, yang sulung dari anak-anak roh Bapa Surgawi, Pencipta segala sesuatu, kepala Gereja, dan yang pertama dibangkitkan. Siswa juga belajar bahwa kita dapat diperdamaikan dengan Allah melalui Pendamaian Yesus Kristus jika kita terus teguh dan tidak bergoncang dalam iman kita. Selain itu, dengan menjadi berakar dan dibangun dalam Yesus Kristus, kita dapat menghindari dari disesatkan oleh tradisi dan filosofi duniawi.

Hari 2 (1 Tesalonika)

Dalam surat ini kepada para Orang Suci di Tesalonika, Paulus memuji mereka karena kesetiaan mereka dan mengajarkan kepada mereka kebenaran-kebenaran tentang Kedatangan Kedua Tuhan. Sementara menelaah surat ini, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Sewaktu kita mengajarkan Injil Yesus Kristus dengan perkataan [firman] dan kuasa Allah, kita dapat membantu orang lain menjadi pengikut Tuhan dan hamba-Nya. Kita dapat berbagi Injil melalui teladan kita. Orang Suci yang setia yang mati sebelum Kedatangan Kedua akan dibangkitkan ketika Kristus datang lagi. Orang Suci yang setia yang masih hidup saat Kedatangan Kedua Yesus Kristus akan diangkat untuk menemui-Nya ketika Dia datang. Jika kita setia dan berjaga-jaga bagi tanda-tanda yang mendahului Kedatangan Kedua Yesus Kristus, maka kita akan siap ketika Dia datang lagi.

Hari 3 (2 Tesalonika)

Dalam menelaah surat Paulus kepada para Orang Suci di Tesalonika ini, yang mengklarifikasi kebenaran-kebenaran tentang Kedatangan Kedua Yesus Kristus, siswa belajar bahwa jika kita dengan setia menanggung pertentangan dan kesukaran [penindasan] dengan kesabaran [ketabahan] dan iman, kita dapat dianggap layak untuk Kerajaan Allah. Paulus mengajarkan bahwa saat Kedatangan Kedua Yesus Kristus, yang saleh akan beristirahat dan yang jahat akan dihancurkan. Dia juga mengajarkan bahwa sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus, kemurtadan akan terjadi. Siswa juga belajar bahwa kita diperintahkan untuk berusaha mandiri dan untuk membantu orang lain.

Hari 4 (1 Timotius)

Dari surat Paulus kepada Timotius ini, seorang pemimpin imamat muda di Efesus, siswa belajar bahwa pemimpin imamat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa ajaran yang sejati dan praktik-praktik yang benar diajarkan. Mereka juga belajar bahwa cinta uang menuntun pada ketidaksalehan dan kemurtadan. Sebaliknya, jika kita percaya kepada Allah yang hidup dan kaya dalam pekerjaan yang baik, maka kita dapat mencapai kehidupan kekal.

Pendahuluan

Paulus menulis kepada Timotius, seorang pemimpin imamat di Efesus, dan menasihati dia agar menjadi teladan dari orang yang percaya.

Saran untuk Pengajaran

Catatan: Dalam unit ini, siswa menelaah petikan penguasaan ayat suci 2 Tesalonika 2:1–3. Anda dapat meninjau kembali petikan ini bersama siswa dengan meminta mereka untuk merangkum kebenaran yang diajarkannya. Untuk membantu siswa menghafalkan sebagian dari petikan ini, Anda mungkin ingin melafalkan ayat 3 beberapa kali bersama anggota kelas.

1 Timotius 4

Paulus menggambarkan karakteristik dari seorang pelayan rohani Yesus Kristus yang setia

Bawalah penjepit kertas, sepotong tali, lem, dan magnet ke kelas. Ikatkan satu ujung tali itu ke penjepit kertas, dan kemudian rekatkan ujung tali yang lain ke meja. Peganglah magnet di dekat penjepit kertas tanpa magnetnya menyentuh penjepit kertas tadi. Gaya magnet seharusnya menyebabkan penjepit kertas bergerak ke arah magnet. Gerakkan magnet ke sana-ke mari untuk memperlihatkan bagaimana itu memengaruhi gerakan penjepit kertas.

- Jika penjepit kertas mewakili seseorang, magnet mungkin mewakili apa?

Mintalah siswa untuk berpikir mengenai bagaimana mereka seperti magnet dan memengaruhi orang lain. Ajaklah mereka untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 1 Timotius 4 yang mengajarkan kepada kita bagaimana kita dapat menjadi pengaruh positif dalam kehidupan orang lain.

Ringkaslah 1 Timotius 4:1–11 dengan menjelaskan bahwa Paulus bernubuat bahwa di “waktu-waktu kemudian” (ayat 1) sebagian anggota Gereja akan menyimpang dari iman dan mengikuti ajaran-ajaran dan praktik-praktik palsu, seperti “melarang orang kawin” (ayat 3). Paulus mendesak Timotius untuk memelihara para Orang Suci dengan ajaran yang sejati.

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Timotius 4:12 dalam hati, mencari Paulus menasihati Timotius untuk menjadi apa. Jelaskan bahwa kata *tingkah laku* di ayat ini merujuk pada sikap atau perilaku (lihat 1 Timotius 4:12). Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda apa artinya menjadi suatu “teladan bagi [dari] orang-orang percaya”? (Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan ini dalam tulisan suci mereka. Jelaskan pula bahwa terjemahan yang lebih tepat bagi ungkapan ini adalah “teladan dari orang-orang percaya”.)
- Dengan cara-cara apa Paulus menasihati Timotius agar menjadi teladan dari orang percaya? (Daftarlah tanggapan siswa di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 1 Timotius 4:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat tambahan yang Paulus berikan yang akan menolong Timotius menjadi teladan dari orang percaya.

- Nasihat tambahan dari Paulus apa yang mungkin telah membantu Timotius menjadi teladan dari orang percaya?
- Menurut ayat 15, mengapa Paulus memberi tahu Timotius untuk memerhatikan [bermeditasi atas] ajaran-ajaran yang Paulus ajarkan dan untuk memberikan

dirinya sepenuhnya untuk menjalankannya? (Agar orang lain dapat melihat bagaimana melakukannya bermanfaat bagi Timotius.)

- Berdasarkan ajaran-ajaran Paulus di ayat 16, apa yang dapat dihasilkan sewaktu kita berusaha untuk menjadi teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus? (Menggunakan kata-kata siswa, tulislah sebuah asas yang serupa dengan yang berikut di papan tulis: **Jika kita adalah teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus, kita dapat menolong mendatangkan keselamatan kepada diri kita sendiri dan orang lain.**)
- Bagaimana menjadi teladan dari orang yang percaya kepada dan mengikuti Yesus Kristus dapat menolong mendatangkan keselamatan kepada orang lain?

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali daftar di papan tulis dan mempertimbangkan cara-cara di mana Timotius harus menjadi “teladan bagi [dari] orang-orang percaya” (1 Timotius 4:12). Mintalah anggota kelas untuk menjabarkan cara-cara seseorang dapat menjadi teladan dalam setiap bidang ini.



Anda dapat mempertimbangkan untuk menayangkan salah satu dari dua video berikut: “Klub Tidak Memaki” (4:57) atau “Dompert yang Hilang” (2:40). Kedua video tersedia di LDS.org. Mintalah siswa untuk mencari cara-cara remaja putra atau remaja putri dalam video tersebut adalah teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

- Kapan seseorang telah bertindak sebagai teladan dari orang percaya bagi Anda dalam salah satu cara yang Paulus sebutkan? (Anda mungkin juga ingin berbagi sebuah pengalaman dari kehidupan Anda sendiri.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai bagaimana mereka dapat menjadi teladan dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan dengan demikian membantu mendatangkan keselamatan kepada diri mereka sendiri dan orang lain.

Unit Berikutnya (2 Timotius 1–Ibrani 4)

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan beberapa tantangan dari menjadi murid Yesus Kristus dewasa ini. Jelaskan bahwa sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah ajaran-ajaran Paulus di minggu mendatang, mereka akan belajar kebenaran-kebenaran yang akan membantu mereka tetap setia terlepas dari kesulitan dan penganiayaan.

Pendahuluan untuk Surat Paulus yang Kedua kepada Timotius

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat Kedua Paulus kepada Timotius menekankan kuasa yang datang dari memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus (lihat 2 Timotius 1:7–8). Itu juga memuat nubuat tentang “masa yang sukar” yang akan ada di zaman Paulus dan Timotius seperti juga di zaman terakhir (lihat 2 Timotius 3:1–7). Untuk membantu Timotius dengan tantangan-tantangan yang dia hadapi, Paulus mendorong dia untuk percaya pada tulisan suci dan kepada para pemimpin Gereja (lihat 2 Timotius 3:14–17) dan untuk bersandar pada ajaran yang sejati (lihat 2 Timotius 4:2). Dengan menelaah kitab ini, siswa akan belajar ajaran-ajaran dan asas-asas yang dapat menolong mereka hidup dengan setia sewaktu mereka mengalami masa-masa sukar zaman akhir.

Siapa yang menulis kitab ini?

Paulus menulis 2 Timotius (lihat 2 Timotius 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Surat kedua Paulus kepada Timotius kemungkinan ditulis pada suatu masa antara 64 dan 65 M. (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org). Paulus menulis surat tersebut selama penahanannya yang kedua di Roma tak lama sebelum dia mati syahid (lihat Bible Dictionary, “Pauline Epistles”, bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”).

Selama penahanannya Paulus dirantai (lihat 2 Timotius 1:16; 2:9), dia kemungkinan berada dalam sebuah sel atau penjara bawah tanah dan terpapar pada berbagai unsur (lihat 2 Timotius 4:13, 21), dan teman-temannya berjuang untuk menemukan dia (lihat 2 Timotius 1:17). Lukas tampaknya adalah satu-satunya pengunjung rutinnya (lihat 2 Timotius 4:11), dan Paulus memiliki ekspektasi bahwa kehidupannya akan berakhir (lihat 2 Timotius 4:6–8).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Dalam surat ini, Paulus mendorong Timotius dan menawarkan kekuatan untuk menolong dia meneruskan setelah kematian Paulus dalam waktu dekat. Paulus menyadari bahwa waktunya singkat, dan dia berhasrat untuk melihat Timotius, yang secara figuratif Paulus sebut “anakku yang kekasih” (2 Timotius 1:2).

Di akhir suratnya, Paulus memohon agar Timotius dan Markus mengunjunginya serta membawakannya beberapa benda yang telah dia tinggalkan (lihat 2 Timotius 4:9–13). Meskipun surat Paulus ditujukan secara khusus kepada Timotius, nasihatnya dapat diterapkan kepada mereka yang tinggal di “hari-hari terakhir” (2 Timotius 3:1) karena Paulus mengajar tentang tantangan-tantangan dan solusi-solusi yang relevan bagi zaman kita seperti juga bagi zamannya.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Surat ini adalah salah satu surat pastoral, bersama dengan 1 Timotius dan Titus, dan “memuat kata-kata terakhir Paulus serta memperlihatkan keberanian dan kepercayaan yang memukau yang dengannya dia menghadapi kematian” (Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Secara kronologis, 2 Timotius tampaknya merupakan surat terakhir Paulus dalam Perjanjian Baru (lihat 2 Timotius 4:6).

Surat ini memuat sebagian dari perenungan Paulus mengenai berkat-berkat dan kesulitan-kesulitan melayani sebagai “pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru” (2 Timotius 1:11) dari orang bukan Israel. Paulus memaklumkan, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran” (2 Timotius 4:7–8), mengindikasikan bahwa dia memiliki keyakinan pribadi bahwa dia akan mewarisi kehidupan kekal. Sebagai seseorang yang telah melayani bagi Yesus Kristus selama lebih dari 30 tahun, Paulus berada dalam posisi yang sangat baik untuk memberi petunjuk kepada Timotius mengenai cara melayani secara efektif dalam memperkuat iman orang lain (lihat 2 Timotius 2:15–17, 22–26; 4:1–2, 5).

Garis Besar

2 Timotius 1 Paulus berbicara tentang karunia dan kuasa Allah yang diterima melalui penahbisan Imam. Dia mengajarkan bahwa “roh ketakutan” (2 Timotius 1:7) tidak berasal dari Allah dan bahwa kita hendaknya tidak malu akan kesaksian kita mengenai Yesus Kristus. Paulus bersaksi bahwa Yesus Kristus memanggil dia untuk mengkhhotbahkan Injil (lihat 2 Timotius 1:11).

2 Timotius 2 Paulus menggunakan gambaran tentang seorang prajurit yang baik, olahragawan yang menang, dan petani yang bekerja keras untuk mengilustrasikan perlunya menanggung kesulitan untuk menerima kemuliaan kekal. Dia membandingkan pengajar-pengajar yang benar dan yang sesat serta perabot-perabot yang terhormat dan tidak terhormat. Dia memperingatkan Timotius untuk menghindari kontroversi dan untuk dengan sabar mengajari mereka yang perlu bertobat.

2 Timotius 3–4 Paulus menguraikan keadaan-keadaan yang jahat pada zaman terakhir dan mendorong Timotius untuk menggunakan tulisan suci dalam perannya sebagai pemimpin imam. Dia menulis tentang kematiannya akan segera tiba dan memaklumkan, “Aku telah memelihara iman” (2 Timotius 4:7). Paulus bersaksi bahwa Tuhan akan membebaskan dia menuju “Kerajaan-Nya di Surga” (2 Timotius 4:18).

PELAJARAN 131

2 Timotius 1–2

Pendahuluan

Dalam surat keduanya kepada Timotius, Paulus mengajarkan bahwa rasa takut tidak berasal dari Allah dan menasihati Timotius agar tidak malu akan kesaksiannya tentang Yesus

Kristus. Paulus mengimbau Timotius untuk dengan setia menanggung pencobaan dan memberinya petunjuk untuk mengajari para Orang Suci untuk bertobat.

Saran untuk Pengajaran

2 Timotius 1

Paulus menasihati Timotius agar tidak malu akan Injil

Tuliskan kata *Takut* di papan tulis, dan mintalah siswa mempertimbangkan bagaimana rasa takut dapat memengaruhi kita. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley:



“Siapakah di antara kita dapat mengatakan bahwa dia tidak pernah merasa takut? Saya tidak mengenal seorang pun yang sepenuhnya bebas darinya. Sebagian orang, tentu saja, mengalami ketakutan dalam tingkat yang lebih besar daripada orang lain. Sebagian orang mampu bangkit mengatasinya dengan cepat, tetapi orang lain terjebak dan jatuh terpuruk olehnya dan bahkan terdesak menuju kekalahan. Kita mengalami rasa takut akan cemoohan, rasa takut akan kegagalan, rasa takut akan kesepian, rasa takut akan ketidaktahuan. Sebagian takut akan masa kini, sebagian akan masa depan. Sebagian membawa beban dosa dan bersedia menyerahkan hampir apa pun untuk melepaskan belenggu mereka dari beban tersebut tetapi takut untuk mengubah kehidupan mereka” (“God Hath Not Given Us the Spirit of Fear,” *Ensign*, Oktober 1984, 2).

- Menurut Presiden Hinckley, bagaimana rasa takut dapat memengaruhi kita?
- Bagaimana rasa takut dapat berdampak terhadap kemampuan kita menjalankan Injil?

Imbullah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 2 Timotius 1 yang dapat membantu mereka mengatasi rasa takut.

Jelaskan bahwa tidak lama sebelum Paulus mati, dia menulis surat keduanya kepada Timotius sementara dipenjarakan di Roma. Ringkaslah 2 Timotius 1:1–5 dengan menjelaskan bahwa Paulus menyatakan hasratnya untuk melihat Timotius dan mengenang iman tulus Timotius.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 1:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ingatkan agar Timotius lakukan.

- Apa yang Paulus ingatkan agar Timotius lakukan?

Jelaskan bahwa “karunia Allah” yang diterima melalui penumpangan tangan kemungkinan merujuk kepada Roh Kudus. “Mengobarkan” berarti menyulut atau menghidupkan kembali (lihat ayat 6). Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius untuk menyulut kembali karunia Roh Kudus, atau untuk dengan sungguh-sungguh mengupayakan agar Roh Kudus menyertainya.

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh mengupayakan agar Roh menyertai kita, ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 1:7–8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari berkat-berkat yang dapat datang dari memiliki Roh bersama kita.

- Menurut ayat 7, berkat-berkat apa yang dapat datang dari memiliki Roh bersama kita?
- Berkat-berkat ini membantu kita mengatasi apa?

Jelaskan bahwa Paulus dirujuk pada rasa takut duniawi, yang menimbulkan kecemasan, ketidakpastian, dan kepanikan serta berbeda dari apa yang tulisan suci rujuk sebagai “takut akan Tuhan” (Amsal 9:10). Takut terhadap Tuhan adalah “merasakan kekhidmatan dan kekaguman terhadap Dia serta mematuhi perintah-perintah-Nya” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Takut,” scriptures.lds.org).

- Menurut ayat 8, apa yang Paulus minta agar Timotius lakukan dengan pemahaman bahwa Roh dapat menolong dia mengatasi rasa takut?

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka akan melengkapi pernyataan di papan tulis menggunakan ajaran-ajaran Paulus di ayat 7–8. Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi pernyataan tersebut sehingga itu menyampaikan asas berikut:

Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh mengupayakan agar Roh menyertai kita, kita dapat mengatasi rasa takut dan tidak malu akan kesaksian kita tentang Yesus Kristus.

- Bagaimana kekuatan ilahi, kasih, dan penilaian yang baik [Alkitab menggunakan kata “ketertiban”] yang kita terima melalui Roh dapat membantu kita mengatasi rasa takut?
- Apa saja cara-cara di mana kita dapat memperlihatkan bahwa kita tidak malu akan kesaksian kita tentang Yesus Kristus?
- Kapan Roh telah membantu Anda mengatasi rasa takut atau memberi Anda keberanian untuk berdiri teguh dalam kesaksian Anda tentang Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengundang Roh agar menyertai mereka sehingga mereka dapat mengatasi rasa takut dan tidak malu akan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus.

Ringkaslah 2 Timotius 1:9–18 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi petunjuk kepada Timotius untuk tetap setia pada ajaran yang sejati. Paulus juga mengukuhkan bahwa kemurtadan yang meluas sedang terjadi di Gereja (lihat 2 Timotius 1:15).

2 Timotius 2

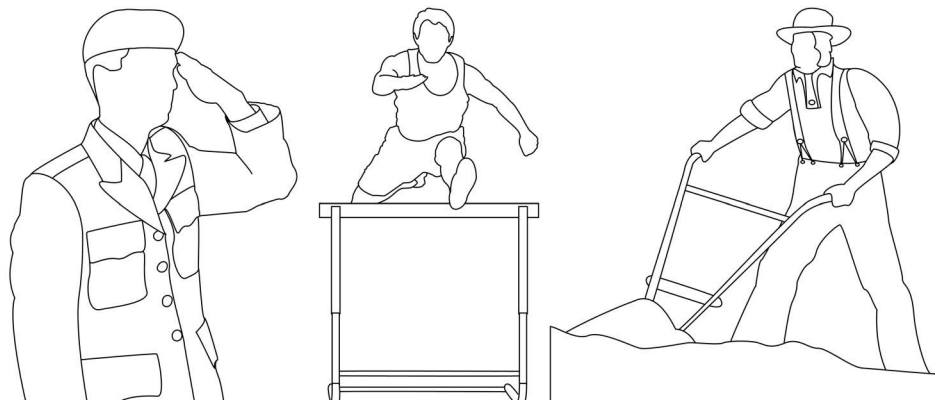
Paulus memberi petunjuk kepada Timotius untuk dengan setia menanggung kesulitan

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Timotius 2:1 dalam hati, mencari nasihat Paulus kepada Timotius.

- Apakah nasihat Paulus kepada Timotius? (Jelaskan bahwa kita mengakses kasih karunia atau bantuan Ilahi Yesus Kristus melalui iman kita [lihat Roma 5:2].)
- Mengapa seseorang mungkin mendapati sulit untuk tetap kuat dalam imannya kepada Yesus Kristus?

Jelaskan bahwa Paulus menasihati Timotius agar menjadi kuat melalui kasih karunia Yesus Kristus karena dia tahu Timotius akan mengalami kesengsaraan dan penganiayaan sebagai murid Kristus.

Perlihatkan gambar seorang prajurit, olahragawan dan petani. (Atau Anda dapat mengajak siswa untuk membuat gambar dari tiga orang ini di papan tulis.)



Jelaskan bahwa Paulus menggunakan metafora [kiasan] seorang prajurit, olahragawan, dan petani untuk mengajari Timotius cara bertahan kuat dalam iman meskipun menghadapi kesulitan.

Salinlah bagan berikut di papan tulis. Ajaklah siswa untuk menyalinnya ke dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka, atau sediakan itu pada selebaran:

<i>Kiasan</i>	<i>Uraian</i>	<i>Yang kiasan ini ajarkan mengenai bertahan kuat dalam iman</i>
<i>Prajurit</i>		

<i>Kiasan</i>	<i>Uraian</i>	<i>Yang kiasan ini ajarkan mengenai bertahan kuat dalam iman</i>
<i>Olahragawan</i>		
<i>Petani</i>		

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 2:3–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menggambarkan seorang prajurit, olahragawan dan petani. Jelaskan bahwa kata *menderita* (ayat 3) merujuk pada mengalami kesengsaraan atau kesulitan dan bahwa ungkapan “memperoleh mahkota sebagai juara” (ayat 5) merujuk pada berkompetisi dalam perlombaan atletik.

- Menurut ajaran-ajaran Paulus di ayat 3–4, apa yang prajurit yang baik lakukan? (Tuliskan yang berikut di kotak pertama di bawah “Uraian” pada bagan: *Prajurit yang baik dengan patuh menanggung kesulitan dan menyisihkan urusan lainnya agar berkenan bagi atasannya.*)
- Apa yang dimaksud di ayat 5 bahwa olahragawan tidak akan “memperoleh mahkota” kecuali dia berusaha, atau bertanding, “menurut peraturan-peraturan”? (Tuliskan yang berikut di kotak kedua di bawah “Uraian”: *Olahragawan dapat menang hanya jika dia mematuhi peraturan.*)
- Menurut ayat 6, apa pahala bagi seorang petani yang bekerja keras untuk memanen hasil ladangnya? (Tuliskan yang berikut di kotak ketiga di bawah “Uraian”: *Petani harus bekerja keras untuk menikmati buah dari kerjanya.*)

Ajaklah siswa untuk melengkapi bagan mereka dengan menulis di kolom ketiga apa yang setiap kiasan ajarkan mengenai menjadi bertahan kuat dalam iman. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan tanggapan mereka.

Percayai siswa Anda

Miliki iman bahwa, dengan bimbingan dan dorongan semangat yang patut, siswa dapat memahami tulisan suci, mengidentifikasi ajaran dan asas, menjelaskan Injil kepada orang lain, dan menerapkan ajaran-ajaran Injil dalam kehidupan mereka.

Jelaskan bahwa Paulus mengatakan dia mengalami banyak pencobaan karena menjadi murid Kristus (lihat 2 Timotius 2:9). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 2:10–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan tentang mengapa dia menanggung kesulitan yang sedemikian. Jelaskan bahwa “orang-orang pilihan” (ayat 10) merujuk pada anggota Gereja yang setia dan bahwa kata *bertekun* di ayat 12 merujuk pada bertahan dan tetap konstan.

- Menurut perkataan Paulus di ayat 10 dan 12, mengapa dia bersedia menanggung kesulitan dan tetap bertahan setia kepada Yesus Kristus?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Paulus mengenai apa yang dapat terjadi sewaktu kita menanggung kesulitan dan tetap bertahan setia kepada Tuhan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita menanggung kesulitan dan tetap bertahan setia kepada Tuhan, kita dapat membantu diri kita sendiri dan orang lain mendapatkan keselamatan melalui Yesus Kristus.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Bagaimana setia menanggung kesulitan kita sendiri dapat membantu orang lain mendapatkan keselamatan melalui Yesus Kristus?

Ringkaslah 2 Timotius 2:13–19 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati Timotius untuk mengingatkan para Orang Suci untuk menghindari perselisihan dan untuk “meninggalkan kejahatan” (ayat 19).

Perlihatkan gambar dari berbagai perabotan, misalnya mangkuk, cangkir, dan vas. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 2:20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari jenis perabot apa yang ada “dalam rumah yang besar.”

- Menurut Paulus, jenis perabotan apa yang ada “dalam rumah yang besar”?

Jelaskan bahwa Paulus menggunakan berbagai jenis perabotan, atau wadah, sebagai kiasan untuk anggota seisi rumah, atau Gereja, dari Yesus Kristus. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 2:21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang menjadikan seseorang “perabotan [yang pantas] ... untuk dipakai tuannya.”

- Menurut Paulus, apa yang dapat kita lakukan agar pantas “untuk dipakai tuannya”?

Tandaskan bahwa ungkapan “menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat” (ayat 21) merujuk pada menjadi sepenuhnya bersih dari kedurhakaan (lihat ayat 19).

- Berdasarkan penggunaan Paulus akan perabotan sebagai kiasan, asas apa yang dapat kita pelajari tentang apa yang dapat kita lakukan untuk melayani Tuhan dengan lebih baik? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita menyucikan diri kita dari kedurhakaan, kita dapat melayani Tuhan dengan lebih baik.**)
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menyucikan diri kita dari kedurhakaan?

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Timotius 2:22 dalam hati, mencari apa lagi yang dapat kita lakukan untuk menyucikan diri kita dari kedurhakaan. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Bagaimana menyucikan diri kita dari kedurhakaan dapat membantu kita melayani Tuhan dengan lebih baik?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah siswa untuk mendengarkan bagaimana asas ini berlaku bagi mereka yang melayani Tuhan sebagai misionaris:



“Tidak seorang misionaris pun dapat tidak bertobat dari pelanggaran seksual atau penggunaan bahasa tidak sopan atau ketagihan bahan pornografi dan kemudian berharap untuk bisa menantang orang lain untuk bertobat dari dosa-dosa seperti itu! Anda tidak bisa melakukan itu. Roh tidak akan menyertai Anda dan kata-kata akan menyedak tenggorokan Anda sewaktu Anda mengucapkannya. Anda tidak bisa melewati jalan yang Lehi sebut ‘jalan terlarang’ [1 Nefi 8:28] dan berharap menuntun orang lain ke jalan yang ‘sesak dan sempit’ [2 Nefi 31:18—itu tidak bisa dilakukan.

... Siapa pun Anda dan apa pun yang telah Anda lakukan, Anda bisa diampuni Itu mukjizat pengampunan; itu mukjizat Pendamaian Tuhan Yesus Kristus. Tetapi Anda tidak bisa melakukannya tanpa komitmen aktif terhadap Injil, dan Anda tidak bisa melakukannya tanpa pertobatan saat pertobatan tersebut diperlukan. Saya memohon kepada Anda ... untuk aktif dan bersih. Jika perlu, saya meminta Anda untuk *menjadi* aktif dan *menjadi* bersih” (“Kita Semua Terpadu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 45).

- Mengapa esensial untuk bersih dari dosa ketika memaklumkan Injil?

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran dari asas ini. Ajaklah siswa untuk merenungkan dosa apa pun yang darinya mereka mungkin perlu bertobat sehingga mereka dapat melayani Tuhan dengan lebih baik.

2 Timotius 3–4

Pendahuluan

Paulus menulis kepada Timotius dan menjelaskan bahwa kemurtadan dan kejahatan akan merajalela di zaman mereka seperti juga di zaman terakhir. Dia memberi petunjuk kepada Timotius agar tetap setia pada kebenaran-kebenaran yang

telah dia pelajari. Paulus mengajar mengenai tujuan tulisan suci. Paulus mengakhiri suratnya dengan mendorong Timotius untuk dengan tekun memenuhi tugas pelayanannya.

Saran untuk Pengajaran

2 Timotius 3

Paulus menggambarkan masa-masa sukar zaman terakhir

Sebelum pelajaran dimulai, mintalah dua atau tiga siswa yang tiba lebih dahulu untuk masing-masing membuat gambar mengenai situasi yang berbahaya atau berisiko. Setelah kelas dimulai, ajukan kepada anggota kelas pertanyaan berikut:

- Kata-kata apa yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan situasi-situasi yang digambarkan di papan tulis?

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari surat keduanya kepada Timotius, Paulus bernubuat tentang kondisi di zamannya dan zaman kita. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menggambarkan zaman di mana kita hidup.

- Bagaimana Paulus menggambarkan zaman di mana kita hidup? (Jika perlu, jelaskan bahwa kata *sukar* berarti penuh bahaya atau risiko.)
- Apa saja kesukaran atau bahaya moral atau rohani yang telah Anda lihat di zaman kita?



Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Sediakan bagi setiap pasangan salinan dari bagan berikut. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca 2 Timotius 3:2–7 dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagan. Instruksikan mereka untuk menggunakan alat bantu yang ada untuk menolong dengan kata-kata yang sulit.

2 Timotius 3:2–7

Apa saja contoh tentang kondisi zaman akhir yang Paulus gambarkan?	Manakah dari kondisi-kondisi ini telah Anda lihat di zaman kita? (Identifikasi dua atau tiga darinya.) Mengapa kondisi-kondisi ini begitu berbahaya?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas apa yang mereka bahas, termasuk mengapa kondisi-kondisi ini begitu berbahaya.

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka pernah khawatir bahwa mereka dapat terdampak oleh beberapa bahaya yang Paulus sebutkan di ayat-ayat yang mereka telaah.

- Menurut akhir dari 2 Timotius 3:5, apa yang Paulus dorong agar Timotius lakukan yang juga dapat membantu kita di zaman kita? (Kita hendaknya menjauhkan diri dari kejahatan.)

Ringkaslah 2 Timotius 3:8–11 dengan menjelaskan bahwa Paulus memberi tahu Timotius bahwa mereka yang menangkai kebenaran akan mengalami kebodohan mereka disingkapkan. Dia juga menulis tentang banyak bahaya dan penganiayaan yang telah dia tanggung karena upayanya untuk menjalankan Injil.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nubuatkan akan terjadi kepada mereka yang menjalankan Injil.

- Apa yang Paulus nubuatkan akan terjadi kepada mereka yang menjalankan Injil?

Jelaskan bahwa terlepas dari parahnya kondisi-kondisi yang mengganggu ini, kita dapat menemukan bantuan dan perlindungan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:14–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan dapat menolong kita menjauhkan diri dari bahaya-bahaya ini.



2 Timotius 3:15–17 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan tulisan suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Untuk penjelasan tentang penguasaan ayat suci dan daftar kegiatan tambahan untuk membantu siswa menguasai petikan-petikan pilihan ini, lihat apendiks buku pedoman ini.

- Apa yang Paulus ajarkan tentang menangkai bahaya-bahaya yang dia gambarkan?
- Menurut Anda apa artinya di ayat 14 untuk “tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini”?

Untuk membantu siswa memahami arti ungkapan ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Pada saat-saat ketakutan atau keraguan atau waktu-waktu yang mencemaskan, peliharalah iman yang telah Anda kembangkan Ketika saat-saat itu datang dan masalah-masalah mengemuka, yang pemecahannya tidaklah tersedia dengan segera, *peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang*” (“Aku Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 93–94).

Tandaskan ungkapan “selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu” di ayat 14. Jelaskan bahwa kita dapat belajar dan menerima kepastian akan kebenaran dari sumber-sumber tepercaya seperti para nabi, pemimpin, guru, orangtua, dan Roh Kudus.

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 14–15 mengenai cara mengatasi bahaya rohani pada zaman terakhir? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita melanjutkan dalam kebenaran-kebenaran yang telah kita pelajari dari sumber tepercaya dan dalam tulisan suci, kita dapat mengatasi bahaya rohani pada zaman terakhir.**)
- Bagaimana bersandar pada tulisan suci dan pada kebenaran-kebenaran yang telah kita pelajari dapat membantu kita mengatasi bahaya-bahaya di zaman kita?
- Kapankah Anda telah memilih untuk bersandar pada kebenaran-kebenaran yang telah Anda pelajari? Bagaimana Anda telah diberkati karena melakukannya? (Anda dapat pertama-tama meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka dan kemudian mengajak beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:16–17 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai tulisan suci. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai menelaah tulisan suci yang dapat membantu kita di zaman kita? (Bantulah anggota kelas mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita dapat mempelajari ajaran serta menerima koreksi dan petunjuk yang akan menolong kita tumbuh menuju kesempurnaan.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Lingkari kata-kata *ajaran*, *koreksi*, dan *petunjuk* dalam pernyataan yang telah Anda tuliskan di papan tulis. Mintalah siswa untuk berpikir mengenai saat ketika tulisan suci membantu mereka dalam salah satu cara berikut: (1) untuk memahami ajaran Injil; (2) dengan menawarkan teguran atau koreksi mengenai sesuatu dalam pemikiran, pilihan, atau perilaku yang tidak benar; atau (3) dengan menyediakan jawaban bagi doa atau memberikan petunjuk mengenai bagaimana itu dapat mengatasi masalah. Berilah siswa waktu untuk memikirkan pengalaman-pengalaman, dan kemudian ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka pikirkan dengan anggota kelas. (Ingatkan siswa untuk tidak berbagi apa pun yang terlalu pribadi atau peka, termasuk dosa masa lalu.)

- Mengingat apa yang telah kita pelajari mengenai nilai tulisan suci, menurut Anda mengapa kita didorong untuk menelaahnya setiap hari?

Sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Ajaklah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari nasihat dan janji Penatua Scott berkaitan dengan menelaah tulisan suci.



“Jangan menyerah pada kebohongan Setan bahwa Anda tidak memiliki waktu untuk menelaah tulisan suci. Pilihlah untuk meluangkan waktu untuk menelaahnya. Mengenyangkan diri dengan firman Allah setiap hari adalah lebih penting daripada tidur, sekolah, kerja, tayangan televisi, video games, atau media sosial. Anda mungkin perlu menyusun kembali prioritas Anda untuk menyediakan waktu bagi penelaahan firman Allah. Jika demikian, lakukanlah!

... Sewaktu Anda mendedikasikan waktu setiap hari, secara pribadi dan bersama keluarga Anda, untuk penelaahan firman Allah, kedamaian akan bersemayam dalam hidup Anda” (“Jadikan Menjalankan Iman Prioritas utama Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 93).

Bersaksilah mengenai keamanan dan kedamaian yang datang kepada mereka yang melanjutkan dalam kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam tulisan suci. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka rasa mereka dapat menerapkan asas-asas ini dalam kehidupan mereka. Imbaulah mereka agar menentukan gol berdasarkan dorongan yang mereka rasakan.

2 Timotius 4

Paulus menyatakan bahwa dia telah menyelesaikan pertandingan yang baik dan memberi tugas tanggung jawab kepada Timotius untuk terus berkhotbah

Mintalah siswa untuk mengangkat tangan mereka jika mereka pernah merasa ingin menyerah terhadap suatu tugas yang sulit.

- Pengalaman apa yang Anda miliki ketika Anda bertahan meskipun Anda ingin menyerah?

Jelaskan bahwa 2 Timotius kemungkinan adalah surat terakhir yang Paulus tuliskan sebelum kematiannya. Ajaklah separuh anggota kelas untuk membaca 2 Timotius 4:1–5 dalam hati, mencari nasihat Paulus kepada Timotius. Ajaklah separuh lainnya untuk membaca petikan yang sama, mencari nubuat Paulus mengenai masa depan Gereja Kristen kuno. Imbaulah siswa untuk menggunakan alat bantu yang ada dalam menolong mereka memahami apa yang mereka baca. Setelah mereka membaca, ajaklah siswa dari masing-masing kelompok untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa ayat 3–4 mencatat uraian Paulus tentang kemurtadan yang mulai terjadi dalam Gereja. Perilaku seperti yang Paulus uraikan menuntun pada Kemurtadan Besar, yang menjadikan pemulihan Injil perlu.

- Menurut Anda mengapa Paulus mendorong Timotius untuk terus berkhotbah dan melayani orang bahkan meskipun dia tahu bahwa banyak orang akan berpaling dari kebenaran?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 4:6–8 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang Paulus tuliskan mengenai upayanya sendiri untuk menyebarkan Injil.

- Apa yang Paulus katakan mengenai upayanya sebagai seorang misionaris? (Tandaskan bahwa kiasan Paulus tentang mengakhiri pertandingan yang baik dan mencapai garis akhir menggambarkan bagaimana dia dengan setia menyelesaikan misinya.)
- Menurut ayat 8, apa yang Paulus tahu menunggunya setelah kematian?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini tentang upaya kita untuk tetap setia dalam melakukan apa yang Tuhan tuntut dari kita? (Siswa hendaknya mengidentifikasi yang berikut: **Jika kita tetap bertahan setia dalam semua yang Tuhan tuntut dari kita, kita akan menerima mahkota kebenaran.** Tulislah asas ini papan tulis.)

Jelaskan bahwa menerima “mahkota kebenaran” mencakup menjadi seperti Bapa Surgawi. Ajaklah siswa untuk mendaftar di papan tulis beberapa persyaratan yang telah Tuhan berikan kepada para remaja Gereja untuk membantu mereka menjadi lebih seperti Bapa mereka di Surga.

- Mengapa remaja mungkin memilih untuk menyerah menjadi setia pada beberapa persyaratan ini?
- Siapa yang Anda ketahui yang, seperti Paulus, adalah teladan yang baik dari tetap setia bahkan ketika itu sulit? Apa yang telah mereka lakukan yang meneladankan asas ini?

Ringkaslah 2 Timotius 4:9–22 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya dengan menjelaskan bahwa meskipun dia terkadang merasa kesepian dalam pekerjaannya, Tuhan ada bersamanya dan memperkuatnya.

Imbullah siswa untuk tetap setia dalam melakukan apa yang Tuhan tuntut dari mereka.

Penguasaan Ayat Suci—2 Timotius 3:15–17

Mintalah siswa untuk melipat kertas menjadi tiga bagian, menciptakan tiga kolom. Mintalah mereka membuka kertasnya dan menuliskan *Ajaran* di atas kolom pertama, *Tegurannya dan koreksi* di atas kolom kedua, dan *Petunjuk mengenai kebenaran* di atas kolom ketiga.

Ajaklah siswa untuk menggunakan kertas ini sebagai penanda buku dalam tulisan suci mereka selama satu minggu, menuliskan di bagian yang sesuai setiap kali mereka membaca tulisan suci yang memenuhi salah satu tujuan ini. Sebagai contoh, di bawah tajuk *Ajaran*, siswa dapat menuliskan rujukan-rujukan tulisan suci serta ajaran-ajaran atau asas-asas yang mereka pelajari dari ayat-ayat tersebut. Di bawah tajuk *Tegurannya dan koreksi*, siswa dapat menuliskan rujukan-rujukan tulisan suci dan bagaimana petikan tersebut mengoreksi gagasan keliru atau pilihan dan perilaku mereka sendiri. Dan di bawah *Petunjuk mengenai kebenaran*, siswa dapat mencatat petikan-petikan yang memberi mereka wawasan mengenai pekerjaan baik apa yang dapat mereka lakukan.

Imbaulah siswa untuk membawa kertas mereka ke kelas dalam satu minggu untuk melaporkan pengalaman mereka. Anda mungkin ingin menempatkan pengingat dalam tulisan suci atau buku pedoman Anda untuk mengadakan pembahasan singkat satu minggu lagi untuk meninjau kembali petikan penguasaan tulisan suci ini.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Titus

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat Paulus kepada Titus, seperti surat-suratnya kepada Timotius, memuat nasihat yang tak lekang oleh waktu dari Rasul Paulus kepada seorang pemimpin Gereja setempat. Paulus menulis bahwa “pengharapan akan hidup yang kekal” pertama-tama dijanjikan oleh Allah dalam kehidupan prafana “sebelum permulaan zaman” (Titus 1:2). Dia mengajarkan bahwa para Orang Suci hendaknya menanti-nantikan “pengharapan kita yang penuh bahagia” akan permuliaan dan Kedatangan Kedua (Titus 2:13). Paulus juga menulis kepada Titus mengenai “permandian kelahiran kembali” dan “pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus,” menyinggung tata cara pembaptisan dan dampak memurnikan dari menerima karunia Roh Kudus, yang keduanya merupakan persiapan agar “berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita” (Titus 3:5, 7). Dengan menelaah nasihat terilhami Paulus kepada Titus, siswa dapat meningkatkan iman mereka bahwa ajaran-ajaran dan tata cara-tata cara Injil mendatangkan harapan bagi kehidupan kekal.

Siapa yang menulis kitab ini?

Kitab Titus ditulis oleh Paulus (lihat Titus 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Ada kemungkinan bahwa Paulus menulis surat kepada Titus di antara penulisannya akan 1 dan 2 Timotius sekitar 64–65 M (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org). Paulus menulis surat kepada Titus tersebut setelah pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma. Paulus tidak mengindikasikan di mana dia berada ketika dia menulis surat kepada Titus tersebut.

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Surat ini ditulis oleh Paulus kepada Titus, yang Paulus rujuk sebagai “anakku yang sah menurut iman kita bersama” (Titus 1:4). Titus adalah orang Yunani (Galatia 2:3) dan telah diinsafkan pada Injil oleh Paulus sendiri (lihat Bible Dictionary, “Titus”; bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Titus”). Setelah keinsafannya, Titus bekerja bersama Paulus untuk menyebarkan Injil dan mengorganisasi Gereja (lihat Bible Dictionary, “Titus”; bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Titus”). Dia membantu mengumpulkan sumbangan bagi yang miskin di Yerusalem (lihat 2 Korintus 8:6, 16–23) dan juga menyertai Paulus ke dewan Yerusalem (lihat Galatia 2:1). Paulus memercayai Titus untuk membawa ke Korintus surat pertama Paulus kepada para Orang Suci yang tinggal di sana (lihat 2 Korintus 7:5–15). Paulus menulis kepada Titus untuk menguatkannya dalam tugasnya untuk memimpin serta mengurus cabang Gereja di Kreta terlepas dari adanya pertentangan (lihat Titus 1:5, 10–11; 2:15; 3:10).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Surat ini adalah salah satu dari surat pastoral (ditujukan kepada pastor [gembala], atau pemimpin, di Gereja), bersama dengan 1 dan 2 Timotius (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Kitab Titus menyediakan bukti yang paling awal bahwa Gereja telah ditegakkan di pulau Yunani Kreta di Laut Mediterania (lihat Titus 1:5). Titus memiliki tanggung jawab memanggil uskup-uskup baru di pulau itu. Paulus mendaftar beberapa kualifikasi rohani bagi uskup (lihat Titus 1:6–9). Selain itu, Paulus memberikan nasihat spesifik kepada pria, wanita, dan hamba mengenai perilaku yang pantas bagi Orang Suci (lihat Titus 2:2–10).

Garis Besar

Titus 1 Paulus memberi petunjuk kepada Titus untuk menahbiskan para pemimpin Gereja dan kemudian mendaftar beberapa kualifikasi bagi uskup. Dia memberikan petunjuk kepada Titus untuk mengoreksi ajaran-ajaran sesat dan untuk menghardik para pengajar palsu yang “mengaku mengenal Allah, tetapi dengan perbuatan ... menyangkal Dia” (Titus 1:16).

Titus 2 Paulus mendorong Titus untuk memberikan petunjuk kepada anggota Gereja lanjut usia untuk memberikan teladan bagi Orang Suci yang lebih muda. Dia juga meminta Titus untuk mengajar para hamba untuk tunduk kepada tuan mereka. Paulus menjelaskan cara bagaimana murid hendaknya hidup sewaktu mereka bersiap untuk kembalinya Tuhan. Dia menguraikan penebusan yang didatangkan melalui Yesus Kristus.

Titus 3 Paulus mengajarkan bahwa para anggota Gereja hendaknya menjadi warga negara yang baik dan pengikut Yesus Kristus yang saleh. Melalui pembaptisan, kita dapat menerima kehidupan kekal melalui kasih karunia Tuhan.

PELAJARAN 133

Titus

Pendahuluan

Dalam surat Paulus kepada Titus, seorang pemimpin setempat Gereja di Kreta, Paulus mendesak dia agar menggunakan ajaran yang sehat untuk mengajar dan mengoreksi orang lain. Paulus juga menasihati Titus agar mengajar para Orang Suci untuk menjadi teladan yang saleh,

untuk memiliki harapan bagi penebusan melalui Pendamaian Yesus Kristus, dan untuk melanjutkan dalam pekerjaan kebaikan. (*Catatan:* Dalam persiapan untuk pelajaran ini, mungkin bermanfaat untuk meninjau kembali asas-asas di seektruth.lids.org.)

Saran untuk Pengajaran

Titus 1

Paulus mendesak Titus agar menggunakan ajaran yang sehat untuk mengajar dan mengoreksi para Orang Suci dan orang lain di Kreta

Ajaklah siswa untuk memikirkan suatu saat ketika mereka mendengar seseorang berbicara menentang Gereja atau ajarannya.

- Apa cara yang pantas untuk membela Gereja dan ajarannya ketika seseorang berbicara menentangny?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Kitab Titus yang dapat membantu mereka mengetahui bagaimana secara tepat membela Gereja dan ajarannya ketika seseorang berbicara menentangny.

Ajaklah siswa untuk menemukan Pulau Kreta pada Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus.” Jelaskan bahwa menjelang akhir hidupnya, Paulus menuliskan sepucuk surat kepada Titus, yang melayani sebagai pemimpin Gereja di Kreta. Titus telah diinsafkan oleh Paulus beberapa tahun sebelumnya, dan setelah pembaptisannya dia telah melayani bersama Paulus dalam berbagai penugasan. Dalam suratnya, Paulus mendorong Titus dan menasihatinya tentang pemanggilannya.

Ringkaslah Titus 1:1–6 dengan menjelaskan bahwa Paulus bersaksi mengenai harapan yang dia miliki bagi kehidupan kekal karena janji-janji Allah dalam keberadaan prafana kita. Paulus juga menjelaskan bahwa dia telah mengutus Titus ke Pulau Kreta untuk menertibkan Gereja di sana. Satu tugas yang Titus miliki adalah memanggil orang untuk melayani sebagai uskup.

Ajaklah siswa untuk membaca Titus 1:7–8 dalam hati, mencari karakteristik yang hendaknya seorang uskup miliki. Anda mungkin ingin mengimbuu siswa untuk menandai apa yang mereka temukan.

- Menurut ayat-ayat ini, karakteristik apa yang hendaknya seorang uskup miliki? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *angkuh* berarti keras kepala atau sombong dan bahwa “serakah” merujuk pada uang yang diperoleh melalui sarana yang tidak jujur atau yang tidak benar dengan cara lain.)
- Menurut Anda mengapa karakteristik ini perlu untuk uskup miliki?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Titus 1:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari karakteristik lain yang hendaknya uskup miliki. Jelaskan bahwa “ajaran yang sehat” merujuk pada ajaran yang sejati.

- Karakteristik lain apa yang hendaknya uskup miliki?
- Menurut Anda apa artinya “berpegang” pada firman Allah?
- Menurut ayat 9, mengapa penting bagi uskup untuk berpegang pada firman Allah? (Agar dapat menggunakan ajaran yang sejati untuk mendorong orang lain menjalankan Injil dan untuk menyangkal “penentang-penentang.” Penentang adalah seseorang yang berbicara melawan atau menyangkal suatu gagasan [dalam hal ini, kebenaran Injil]. Penentang dapat saja anggota maupun nonanggota Gereja.)
- Apa yang dapat kita, seperti uskup, lakukan sewaktu kita berpegang erat pada firman Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita berpegang erat pada firman Allah, kita akan dapat menggunakan ajaran yang sejati untuk mendorong orang lain untuk menjalankan Injil Yesus Kristus dan untuk menyangkal mereka yang menentangnya.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul: Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan kuasa yang ajaran yang sejati miliki dalam membantu individu-individu menjalankan Injil Yesus Kristus.



“Ajaran yang sejati, yang dipahami, mengubah sikap dan perilaku.

Penelaahan terhadap ajaran-ajaran Injil akan memperbaiki perilaku lebih cepat daripada penelaahan terhadap perilaku akan memperbaiki perilaku Itulah mengapa kita menekankan dengan begitu kuatnya penelaahan terhadap ajaran-ajaran Injil” (“Little Children,” *Ensign*, November 1986, 17).

- Menurut Presiden Packer, mengapa begitu penting untuk menelaah dan mempelajari ajaran yang sejati?

Pembahasan dalam kelompok kecil

Terkadang membantu untuk membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat berperan serta dalam pembahasan bersama-sama. Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil dapat secara efektif melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan konsentrasi, dan dapat memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan komunikasi serta menguatkan hubungan sosial dan rohani yang pantas.

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Mintalah masing-masing kelompok untuk bekerja bersama menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dan untuk menuliskan jawaban mereka dalam

buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: Pertimbangkan untuk menuliskan asas ini di papan tulis.

1. *Apa yang dapat kita lakukan agar siap mengajarkan ajaran yang sejati agar kita dapat mendorong orang lain untuk menjalankan Injil? (Lihat Alma 17:2–4.)*
2. *Apa saja contoh dari tulisan suci tentang saat-saat ketika seseorang mengajarkan ajaran yang sejati kepada seseorang yang mengungkapkan keraguan atau kebencian terhadap Gereja atau ajarannya? (Sertakan setidaknya satu contoh tentang suatu saat ketika seseorang bertobat karena dia diajari ajaran yang sejati.)*
3. *Kapan mempelajari ajaran yang sejati telah menolong meyakinkan Anda atau seseorang yang Anda kenal untuk lebih sepenuhnya menjalankan Injil Yesus Kristus?*

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan jawaban mereka kepada anggota kelas. Setelah mereka melapor, jelaskan bahwa sementara ajaran yang sejati dapat menolong kita mendorong orang lain untuk menjalankan Injil dan menyangkal mereka yang menentang Gereja, tidak semua orang akan menerima kebenaran. Karena semua individu memiliki hak pilihan, mereka dapat memilih untuk menerima atau menolak ajaran sejati Yesus Kristus.

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang petikan penguasaan ayat suci yang telah mereka pelajari sejauh ini tahun ini.

- Petikan penguasaan ayat suci mana yang dapat khususnya bermanfaat untuk mendorong orang lain menjalankan Injil?
- Manakah petikan penguasaan ayat suci yang dapat membantu menyangkal mereka yang menentang Gereja?

Imbullah siswa untuk terus menguasai petikan-petikan tulisan suci kunci sehingga mereka akan siap untuk mengajarkan ajarann yang sejati kepada orang lain.

Ringkaslah Titus 1:10–16 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajari Titus bahwa uskup harus bersandar pada ajaran yang sejati karena ada banyak penipu dan pengajar palsu di antara mereka. Dia menasihati Titus untuk menghardik para pengajar palsu agar mereka mau meninggalkan kesalahan-kesalahan mereka dan “menjadi sehat dalam iman” (ayat 13). Paulus juga menjelaskan bahwa mereka yang adalah ternoda mengaku bahwa mereka mengenal Allah tetapi menyangkal-Nya melalui perbuatan mereka.

Titus 2

Paulus menasihati Titus agar mengajari para Orang Suci di Kreta untuk menjalankan ajaran yang sejati

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Titus 2:1 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari apa lagi yang Paulus instruksikan agar Titus lakukan dengan ajaran yang sejati.

- Apa lagi yang Paulus instruksikan agar Titus lakukan dengan ajaran yang sejati? (Mengajarkannya kepada para Orang Suci di Kreta.)

Tulislah kata-kata berikut di papan tulis: *Laki-Laki, Perempuan, Perempuan Muda, dan Laki-Laki Muda.*

Ajaklah remaja putri di kelas untuk membaca Titus 2:3–5 dalam hati, mencari nasihat Paulus mengenai bagaimana hendaknya perempuan yang tua hidup dan apa yang hendaknya mereka ajarkan kepada perempuan yang muda. Ajaklah remaja putra untuk membaca Titus 2:2, 6–8 dalam hati, mencari nasihat Paulus tentang bagaimana hendaknya laki-laki yang tua dan yang muda hidup.

Catatan: Jika pertanyaan muncul mengenai arti dari perempuan “taat kepada suaminya” (ayat 5), Anda dapat merujuk pada materi dalam pelajaran untuk Efesus 5–6.

- Menurut Paulus, bagaimana hendaknya laki-laki yang tua hidup? perempuan yang tua: perempuan yang muda? laki-laki yang muda? (Tulislah tanggapan siswa di papan tulis di bawah judul yang sesuai, atau mintalah siswa untuk maju ke papan tulis menuliskan jawaban mereka. Anda mungkin perlu membantu siswa memahami beberapa arti kata. Misalnya, *menguasai diri* berarti tenang atau serius, *bijaksana* berarti memiliki kendali diri, dan *bersungguh-sungguh* berarti bersikap penuh respek.)
- Apa arti dari ungkapan “jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik”? (ayat 7). (Menjadi teladan yang baik dari menjalankan Injil.)
- Berdasarkan nasihat Paulus kepada Titus, para pengikut Yesus Kristus seharusnya melakukan apa? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Para pengikut Yesus Kristus hendaknya menjadi teladan yang baik bagi orang lain.**)

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang anggota yang lebih tua dari lingkungan atau cabang mereka yang telah menjadi teladan yang baik dari menjalankan Injil dan berdedikasi padanya. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tentang orang yang mereka pikirkan dan untuk menjelaskan mengapa teladan orang itu telah membantu mereka.

Ajaklah siswa untuk memilih salah satu perilaku yang tertera di papan tulis dan untuk menetapkan gol untuk lebih baik menyertakan perilaku itu ke dalam kehidupan mereka agar teladan baik mereka dapat memberkati orang lain.

Ringkaslah Titus 2:9–10 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati Titus untuk mengajari anggota Gereja yang bekerja sebagai hamba agar jujur dan santun dalam hubungan mereka dengan majikan mereka. Dengan bersikap jujur dan santun, para anggota Gereja ini akan menghormati Tuhan dan memberikan teladan yang baik bagi tuan mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Titus 2:11–15 dengan lantang. Setelah siswa selesai membaca, jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Titus 2:11 berbunyi, “Karena kasih karunia Allah yang mendatangkan keselamatan bagi semua manusia, sudah tampak” (tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang kasih karunia

Allah memungkinkan bagi semua orang dan apa yang Kristus lakukan bagi kita semua.

- Apa yang kasih karunia Allah memungkinkan bagi semua orang?
- Menurut ayat 12, apa yang hendaknya Orang Suci lakukan untuk mengakses kasih karunia Allah?
- Apa yang kita pelajari dari ajaran-ajaran Paulus di ayat 14 mengenai apa yang Yesus Kristus lakukan bagi kita? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Yesus Kristus memberikan diri-Nya bagi kita agar Dia dapat menebus kita dan memurnikan kita.** Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk menandai ungkapan-ungkapan di ayat 14 yang mengajarkan kebenaran ini.)

Tandaskan bahwa “umat, kepunyaan-Nya sendiri” (ayat 14) merujuk kepada umat berharga Tuhan, yang telah Dia beli atau tebus (lihat 1 Petrus 1:18–19; 2:9) dan yang membuat perjanjian untuk menaati perintah-perintah-Nya (lihat Keluaran 19:5–6).

Titus 3

Paulus memberi tahu Titus apa yang para Orang Suci di Kreta harus lakukan setelah mereka dibaptiskan

Ringkaslah Titus 3:1–2 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati Titus untuk mengajari para Orang Suci di Kreta untuk mematuhi hukum negara serta untuk bersikap lemah lembut dan lembut hati dalam semua hubungan mereka dengan orang lain.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Titus 3:3–8. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Paulus katakan tentang bagaimana Injil Yesus Kristus telah mengubah dirinya dan para Orang Suci di Kreta.

- Menurut ayat 3, bagaimana Paulus menggambarkan dirinya dan para anggota Gereja lainnya sebelum mereka belajar tentang Injil Yesus Kristus?
- Menurut ayat 5–6, apa yang mengubah orang-orang tersebut?
- Menurut ayat 7, apa yang akan terjadi kepada orang-orang sebagai hasil dari perubahan yang didatangkan oleh kasih karunia Yesus Kristus?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka telah diubah karena Injil Yesus Kristus.

- Menurut ayat 8, apa yang Paulus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan setelah mereka diubah dan dibaptis?

Ringkaslah Titus 3:9–15 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati para Orang Suci untuk menghindari berselisih dengan orang-orang yang memecah-belah. Paulus juga meminta agar Titus datang mengunjunginya di Makedonia.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran ini.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Filemon

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat kepada Filemon berisikan nasihat pribadi dari Paulus mengenai situasi dengan budak Filemon, Onesimus. Sewaktu siswa menelaah kitab ini, mereka dapat belajar bahwa ketika orang bergabung dengan Gereja Yesus Kristus, mereka menjadi saudara dan saudari dalam Injil (lihat Filemon 1:16). Siswa juga dapat jadi merasakan pentingnya tugas yang para murid Yesus Kristus miliki untuk mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain (lihat Filemon 1:16–17).

Siapa yang menulis kitab ini?

Paulus yang menulis surat kepada Filemon (lihat Filemon 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Surat kepada Filemon dipersiapkan oleh Paulus selama pemenjaraan Rasul tersebut yang pertama di Roma, sekitar 60–62 M (lihat Filemon 1:1, 9; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

“Surat [ini] adalah sepucuk surat pribadi tentang Onesimus, budak yang telah merampok majikannya, Filemon, dan melarikan diri ke Roma” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Filemon mungkin adalah orang insaf Yunani dan penduduk Kolose (lihat Kolose 4:9). Dia memperkenalkan jemaat Gereja untuk bertemu di rumahnya (lihat Filemon 1:2, 5). Setelah melarikan diri, Onesimus bergabung dengan Gereja dan menjadi “saudara yang kekasih ... di dalam Tuhan” (Filemon 1:16; lihat Filemon 1:10–12).

Paulus menulis kepada Filemon untuk mendorong dia menerima Onesimus kembali sebagai saudara dalam Injil tanpa hukuman berat yang biasanya akan ditimpakan kepada budak yang melarikan diri (lihat Filemon 1:17). Paulus bahkan menawarkan untuk menggantikan segala kerugian keuangan yang Onesimus sebabkan bagi Filemon (lihat Filemon 1:18–19).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Filemon adalah yang terpendek dan barangkali yang paling pribadi di antara surat-surat Paulus. Itu adalah sepucuk surat yang ditujukan kepada individu pribadi; oleh karena itu, itu tidak mencakup banyak isi berupa ajaran. Walaupun demikian, permohonan Paulus agar Filemon berekonsiliasi dengan si budak Onesimus mengilustrasikan bagaimana asas-asas Injil berlaku dalam kehidupan sehari-hari—dalam kasus ini, memperlihatkan bahwa hubungan kita dengan Yesus Kristus membawa kita ke dalam hubungan kekeluargaan dengan semua pengikut Kristus serta menyoroti pentingnya belas kasihan dan pengampunan.

Garis Besar

Filemon 1 Paulus memuji Filemon karena kasih yang telah dia perlihatkan kepada para Orang Suci. Paulus memberi tahu Filemon bahwa budaknya yang melarikan diri, Onesimus, telah diinsafkan pada Injil. Paulus meminta Filemon untuk menerima Onesimus kembali sebagai seorang saudara di dalam Tuhan. Paulus menawarkan untuk membayar kembali Filemon atas kerugian keuangan apa pun yang Onesimus sebabkan baginya.

Filemon

Pendahuluan

Paulus memuji Filemon karena imannya dan kasihnya bagi Juruselamat dan sesama anggota Gereja. Paulus menasihati

Filemon untuk menerima kembali budaknya yang melarikan diri, Onesimus, sebagai saudara dalam Injil.

Saran untuk Pengajaran

Filemon 1

Paulus menasihati Filemon untuk menerima kembali budaknya yang melarikan diri, Onesimus, sebagai saudara dalam Injil

Mintalah siswa untuk memvisualisasikan remaja di lingkungan atau cabang mereka. Tandaskan bahwa sebagai anggota Gereja kita memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara dekat dengan orang-orang yang berbeda dari kita.

- Bagaimana remaja di lingkungan atau cabang Anda berbeda satu sama lain? (Ingatkan siswa untuk berbicara dengan respek mengenai satu sama lain.)

Tandaskan bahwa sebagai anggota Gereja kita juga sering kali bertemu orang-orang baru. Mintalah siswa untuk membayangkan bahwa ada orang baru yang bergabung dengan lingkungan atau cabang mereka.

- Tantangan-tantangan sosial apa yang mungkin orang alami ketika bergabung dengan Gereja atau pindah ke lingkungan atau cabang baru? (Jika ada siswa yang bergabung dengan Gereja atau pindah ke lingkungan atau cabang baru tahun-tahun belakangan ini, ajaklah mereka untuk menjabarkan tantangan-tantangan sosial apa pun yang mereka alami.)

Mintalah siswa untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana Anda memperlakukan anggota Gereja yang berperilaku berbeda, memiliki minat yang berbeda, atau termasuk dalam kelompok sosial yang berbeda dengan Anda?
- Bagaimana Anda memperlakukan anggota baru lingkungan atau cabang Anda?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran sewaktu mereka menelaah Surat Paulus kepada Filemon yang dapat membimbing mereka dalam interaksi mereka dengan sesama anggota Gereja.

Jelaskan bahwa Paulus berada dalam penjara ketika dia menulis kepada Filemon, yang mungkin adalah orang Yunani yang diinsafkan pada Gereja. Ringkaslah Filemon 1:1–3 dengan menjelaskan bahwa Paulus memulai suratnya dengan menyapa Filemon dan orang lain, termasuk jemaat yang bertemu di rumah Filemon.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filemon 1:4–7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Paulus memuji Filemon. Jelaskan bahwa dalam konteks ini kata *persekutuan* merujuk pada peran

serta dan pertemanan (lihat ayat 6) dan ungkapan “turut mengerjakan” berarti menjadikan aktif atau berlaku (lihat ayat 6).

- Mengapa Paulus memuji Filemon? (Karena iman Filemon serta kasihnya bagi Juruselamat dan sesamanya anggota Gereja. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ketika Paulus berkata bahwa “hati orang-orang kudus telah kauhiburkan” [ayat 7], yang dia maksudkan adalah bahwa hati mereka telah disemangati oleh Filemon.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang informasi berikut tentang sebuah situasi yang Paulus bahas dalam surat ini:

Filemon memiliki seorang hamba, atau budak, bernama Onesimus yang telah melarikan diri dan mungkin telah mencuri sesuatu dari Filemon (lihat Filemon 1:18). Perbudakan tidak dipandang sebagai kejahatan dalam budaya Kristen-Yahudi Perjanjian Baru dan didukung oleh hukum Romawi. Hukuman untuk budak yang melarikan diri mencakup dihajar habis-habisan, dicap di dahi, atau bahkan dibunuh. Setelah melarikan diri, Onesimus telah bertemu Rasul Paulus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filemon 1:8–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus minta, atau mohon, agar Filemon lakukan. Jika perlu, jelaskan bahwa di ayat 8 kata *memerintahkan* berarti menyuruh dan *harus* berarti tepat atau cocok.

- Apa yang Paulus minta agar Filemon lakukan?
- Jika Anda berada dalam posisi Filemon, apa yang mungkin Anda pikirkan atau rasakan ketika Anda menerima permintaan Paulus?

Tandaskan ungkapan “yang kudapat selagi aku dalam penjara” (ayat 10). Jelaskan bahwa dalam Alkitab bahasa Inggris, kata yang digunakan untuk “dapat” di ayat ini adalah “begotten” atau “peranak.” Satu arti kata kerja *peranak* adalah memberikan kehidupan kepada seseorang.

- Menurut Anda apa yang Paulus maksudkan dengan ungkapan ini? (Sementara Paulus berada di dalam penjara, dia telah membantu Onesimus memulai kehidupan baru sebagai pengikut Yesus Kristus.)

Ringkaslah Filemon 1:13–14 dengan menjelaskan bahwa Paulus ingin menahan Onesimus bersamanya agar Onesimus dapat membantunya, tetapi Paulus tidak ingin melakukannya tanpa restu Filemon.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filemon 1:15–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana Paulus mendorong Filemon untuk memandang hubungannya dengan Onesimus yang baru insaf.

- Menurut ayat 16, bagaimana Filemon hendaknya memandang Onesimus?
- Mengapa memandang Onesimus sebagai “saudara yang kekasih” mungkin sulit bagi Filemon? (Kemungkinan jawaban dapat mencakup bahwa mereka termasuk dalam kelas sosial dan ekonomi yang berbeda dan bahwa Onesimus mungkin telah berbuat salah kepada Filemon menurut adat istiadat zaman itu.)

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 16 mengenai hubungan kita dengan satu sama lain karena Injil? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita adalah saudara dan saudari dalam Injil.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Apa yang menjadikan kita saudara dan saudari dalam Injil?

Jika perlu, jelaskan bahwa kita semua anak roh Bapa Surgawi (lihat Ibrani 12:9) dan dengan demikian semua bersaudara. Selain itu, melalui tata cara pembaptisan dan pengukuhan, penerapan terus-menerus dari iman kepada Yesus Kristus, kepatuhan, dan pertobatan yang konsisten, kita dilahirkan kembali secara rohani. Dengan cara ini kita menjadi para putra dan putri Yesus Kristus (lihat Mosia 5:7) dan karenanya brother dan sister dalam keluarga perjanjian-Nya. Terlepas dari jenis kelamin, usia, latar belakang, atau status sosial kita, kita menjadi setara dalam kerajaan Allah.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana kebenaran yang baru saja mereka identifikasi dapat memengaruhi cara kita memperlakukan satu sama lain, terutama anggota baru Gereja.



“Saya selalu telah dibesarkan hatinya dengan membaca surat singkat Paulus kepada Filemon; itu mengajari kita suatu asas dan semangat mengenai persaudaraan Injil . . .

Merupakan ilham dan sukacita melihat semangat yang sama ini bekerja di seluruh Gereja, melihat para Orang Suci merangkul dan menolong dan membantu dan berdoa bagi mereka yang setiap hari masuk ke dalam kerajaan Tuhan kita. Teruslah menjangkau satu sama lain—dan banyak lagi yang akan memasuki Gereja. Sambutlah mereka serta kasih dan berilah penanaman kepada mereka.

Sayangnya, ada sesekali insiden di mana beberapa di antara kita belum melakukannya, laporan tentang sejumlah orang yang telah menolak mereka yang telah Tuhan terima melalui baptisan. Jika Tuhan ‘tidak malu menyebut mereka saudara’ (Ibrani 2:11), marilah kita, oleh karena itu, . . . menggandeng tangan saudara-saudara kita dan mengangkat mereka ke dalam lingkaran perhatian dan kasih kita” (“Always a Convert Church: Some Lessons to Learn and Apply This Year,” *Ensign*, September 1975, 4).

- Menurut Presiden Kimball, bagaimana hendaknya brother dan sister dalam Injil memperlakukan satu sama lain?

Ingatkan siswa mengenai pertanyaan-pertanyaan yang mereka diajak untuk renungkan sebelumnya dalam pelajaran mengenai bagaimana mereka memperlakukan anggota Gereja yang berbeda dengan mereka atau yang baru dalam lingkungan atau cabang mereka.

- Menurut Anda mengapa penting untuk memahami bahwa kita adalah saudara dan saudari dalam Injil?
- Kapan Anda pernah melihat seseorang yang memperlakukan orang lain sebagai saudara dan saudari dalam Injil?

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi sebuah kebenaran tambahan yang diilustrasikan dalam surat Paulus kepada Filemon, mintalah mereka untuk memikirkan tentang suatu saat ketika seseorang menyinggung perasaan atau berbuat salah kepada mereka. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filemon 1:17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus nasihatkan agar Filemon lakukan.

- Apa yang Paulus nasihatkan agar Filemon lakukan?

Jelaskan bahwa Paulus meminta Filemon untuk menerima Onesimus dengan cara yang sama seperti Filemon akan menerima Paulus. Dengan mengikuti petunjuk ini, Filemon akan mengabaikan hukuman berat yang seorang budak pelarian biasanya terima.

- Sebagaimana diilustrasikan dalam petunjuk Paulus kepada Filemon, tanggung jawab apa yang semua murid Yesus Kristus miliki terhadap orang yang menyinggung perasaan atau bersalah terhadap mereka? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Murid Yesus Kristus mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Mengapa terkadang dapat sulit untuk mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain?

Tandaskan bahwa mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada mereka yang telah bersalah kepada kita bukanlah berarti memperkenankan mereka menghindari konsekuensi dari tindakan mereka, tidak juga artinya segera memulihkan kepercayaan kita kepada mereka. Alih-alih, itu berarti bahwa kita memperlihatkan rasa iba terhadap orang lain dan mengabaikan kebencian, amarah, atau rasa tersakiti yang mungkin kita pendam. Bila pantas, kita juga dapat memperkenankan mereka yang telah bersalah kepada kita untuk mendapatkan kembali kepercayaan kita. Meskipun mengampuni orang lain mungkin sulit, kita dapat berdoa kepada Bapa Surgawi memohon bantuan, dan Dia akan menolong kita.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Filemon 1:18–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus tawarkan untuk lakukan untuk Onesimus.

- Apa yang Paulus tawarkan untuk lakukan terhadap Onesimus? (Membayar kembali Filemon atas kerugian keuangan yang telah Filemon derita sebagai akibat dari tindakan Onesimus.)
- Bagaimana upaya Paulus demi Onesimus serupa dengan tindakan Juruselamat demi kita? (Sama seperti Paulus menengahi demi Onesimus, Yesus Kristus menengahi demi kita dan memohonkan perkara kita di hadapan Bapa Surgawi [lihat A&P 45:3–5]. Yesus Kristus juga membayar utang rohani kita yang kita utangkan bagi dosa-dosa kita.)
- Bagaimana mengingat apa yang telah Yesus Kristus lakukan bagi kita membantu kita mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain?



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok dengan tiga atau empat orang (atau selesaikan kegiatan ini bersama anggota kelas jika Anda tidak memiliki cukup siswa untuk dibagi ke dalam kelompok-kelompok). Berilah setiap kelompok salinan dari instruksi berikut sebagai selebaran:

Filemon 1

Bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut bersama dalam kelompok Anda: Dalam tanggapan Anda, pastikan untuk tidak berbagi apa pun yang terlalu pribadi atau peka.

- Kapan Anda, seperti Filemon, telah perlu mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain? Bagaimana Anda dapat mengulurkan belas kasihan kepada dan mengampuni orang ini? Bagaimana Anda diberkati karena melakukannya?
- Kapan Anda, seperti Onesimus, telah berharap menerima belas kasihan dan pengampunan dari orang lain? Bagaimana Anda mengupayakan belas kasihan dan pengampunan orang ini? Bagaimana Anda diberkati karena melakukannya?
- Kapan Anda, seperti Paulus, telah berfungsi sebagai perantara antara orang yang mengupayakan pengampunan dan orang yang perlu mengulurkan belas kasihan dan pengampunan? Bagaimana Anda dapat membantu si pembuat salah menerima pengampunan dan orang yang terluka mengampuni si pembuat salah?

Setelah siswa membahas pertanyaan-pertanyaan ini dalam kelompok mereka, ajaklah seorang siswa dari setiap kelompok untuk berbagi dengan anggota kelas pengalamannya sendiri pada salah satu dari situasi-situasi ini atau pengalaman dari salah seorang anggota kelompok mereka (dengan persetujuan anggota kelompok tersebut). (Suatu pendekatan alternatif adalah menyediakan bagi setiap siswa salinan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut atau memeragakan pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis dan mengajak siswa menjawab salah satu pertanyaan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa yang bersedia untuk melakukannya untuk berbagi apa yang mereka tuliskan.)

Pilihlah kegiatan belajar dengan cermat

Sadarilah bahwa kegiatan belajar yang berbeda mendorong suasana hati dan sikap yang berbeda dalam diri siswa. Beberapa anggota kelas mungkin memetik manfaat dari energi yang tercipta melalui pembahasan kelompok kecil, sementara anggota kelas lain mungkin lebih memperoleh manfaat dari perenungan dan penulisan secara individu. Pertimbangkan isi dari blok tulisan suci, cari arahan Roh, dan dengan tepat nilailah kebutuhan siswa Anda sewaktu Anda memutuskan kegiatan pembelajaran mana yang akan paling baik bagi mereka.

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang dapat mereka lakukan untuk mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain. Imbaulah siswa untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

Pendahuluan untuk Surat Paulus kepada Orang Ibrani

Mengapa menelaah kitab ini?

Kitab Ibrani bersaksi tentang keunggulan Yesus Kristus. Dia lebih besar daripada para malaikat dan memiliki nama yang lebih unggul dan pemanggilan yang lebih tinggi. Para malaikat adalah hamba Allah, tetapi Yesus Kristus adalah Putra-Nya. Kitab ini juga mengajarkan bahwa Yesus lebih besar daripada Musa dan bahwa pelayanan-Nya membawa suatu perjanjian baru yang lebih unggul daripada perjanjian lama di bawah hukum Musa. Sebagai Imam Tinggi yang Agung dari Imamat Melkisedek, Imamat-Nya lebih besar daripada yang dimiliki para imam tinggi di bawah hukum Musa. [Catatan: Alkitab menggunakan istilah “imam tinggi.”]

Sementara tulisan suci dipenuhi dengan rujukan pada kurban pendamaian Yesus Kristus, Kebangkitan-Nya, dan Kenaikan-Nya ke surga, Kitab Ibrani menekankan pekerjaan berkelanjutan Penebus dalam kehidupan semua orang yang berpaling kepada-Nya dalam kepatuhan dan iman. Menelaah Kitab Ibrani dapat membantu siswa memahami lebih baik ajaran tentang Pendamaian dan mengilhami mereka untuk hidup dengan iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Siapa yang menulis kitab ini?

Kebanyakan Orang Suci Zaman Akhir menerima Paulus sebagai penulis Kitab Ibrani (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus”). Meskipun demikian, ada sebagian yang mempertanyakan apakah Paulus yang menulis surat ini karena gaya dan bahasanya berbeda dari surat Paulus lainnya. Umumnya disepakati bahwa bahkan meskipun jika penanya bukan milik Paulus, gagasan-gagasannya adalah miliknya karena ajaran-ajaran dalam Kitab Ibrani sejalan dengan yang ditemukan dalam surat Paulus lainnya. Nabi Joseph Smith mengaitkan pernyataan dari Kitab Ibrani kepada Rasul Paulus (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 119). Untuk tujuan dari buku pedoman ini, kita menerima Paulus sebagai penulisnya.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kita tidak tahu di mana surat Paulus kepada orang Ibrani ditulis. Kita juga tidak tahu secara persis kapan itu ditulis. Meskipun demikian, kebanyakan beranggapan bahwa itu ditulis sekitar 60–62 M, di waktu yang sama dengan surat Paulus kepada jemaat di Filipi, Kolose, Efesus, dan Filemon (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat-Surat Paulus,” scriptures.lds.org).

Kepada siapa kitab ini dituliskan dan mengapa?

Paulus menuliskan surat kepada orang Ibrani untuk mendorong anggota Yahudi Gereja untuk mempertahankan iman mereka kepada Yesus Kristus dan untuk tidak kembali ke jalan mereka terdahulu (lihat Ibrani 10:32–38).

Di bawah tekanan berbagai kesengsaraan, banyak orang Kristen-Yahudi tampaknya menarik diri dari Gereja dan kembali pada keamanan relatif dari peribadatan orang Yahudi di sinagoge (lihat Ibrani 10:25, 38–39). Paulus berhasrat untuk menunjukkan kepada para orang Kristen-Yahudi ini bahwa hukum Musa sendiri menunjuk kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya sebagai sumber sejati keselamatan.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Alih-alih semata-mata merupakan surat, Kitab Ibrani lebih merupakan sebuah khotbah panjang yang berulang kali merujuk pada tulisan suci dan praktik-praktik Israel. Itu merupakan khotbah paling panjang dalam tulisan suci mengenai mengapa dan bagaimana Yesus Kristus unggul dari segala sesuatu.

Kitab Ibrani mengajarkan bahwa Yesus Kristus lebih besar daripada hukum Taurat karena Dia yang memberi hukum itu. Kitab Ibrani juga mengajarkan bahwa para nabi menerima kuasa melalui iman kepada-Nya, bahwa Dia adalah Imam Tinggi yang Agung yang di dalam diri-Nya kurban-kurban Perjanjian Lama digenapi, bahwa Dia lebih besar daripada para malaikat, dan bahwa adalah melalui Kurban Pendamaian-Nya maka kita boleh menerima pengampunan akan dosa-dosa.

Kitab Ibrani adalah salah satu di antara sedikit tempat dalam Alkitab di mana kita dapat membaca mengenai Nabi Melkisedek (lihat Ibrani 7:1–4) dan imamat disebut menurut namanya (lihat Ibrani 5:5–6, 10; 6:20; 7:11–17). Kitab Ibrani mengajarkan bahwa Imamat Melkisedek lebih besar daripada Imamat Harun, dan itu memperlihatkan bahwa keselamatan tidak ditemukan dalam hukum Musa atau tata cara yang diselenggarakan oleh para imam Lewi tetapi di dalam Yesus Kristus dan tata cara Imamat Melkisedek (lihat Ibrani 7:5–28). Ibrani 11:1–12:4 menyediakan sebuah khotbah yang terkemuka mengenai iman dan mengajarkan bagaimana individu-individu dapat percaya kepada Yesus Kristus. (Lihat Bible Dictionary, “Pauline Epistles: Epistle to the Hebrews”, bandingkan dengan Penuntun bagi Tulisan Suci, “Surat kepada Orang Ibrani.”)

Garis Besar

Ibrani 1–6 Yesus Kristus adalah gambar wujud Bapa. Dia lebih besar daripada para malaikat dan semua nabi yang telah mendahului-Nya, termasuk Musa. Bangsa Israel kuno yang dibawa keluar dari Mesir gagal memasuki peristirahatan Tuhan karena mereka mengeraskan hati mereka terhadap Yesus Kristus dan hamba-Nya, Musa. Sebagai Imam Tinggi yang Agung, Yesus unggul dari semua imam tinggi hukum Musa. Melalui penderitaan-Nya, Kristus disempurnakan. Kita dapat memasuki peristirahatan Tuhan dan “beralih kepada perkembangannya yang penuh” melalui ajaran-ajaran dan tata cara-tata cara Injil (Ibrani 6:1). (Catatan: Ungkapan “beralih kepada perkembangannya yang penuh” dalam Ibrani 6:1, memiliki terjemahan yang berbeda dalam Alkitab bahasa Inggris, yang bunyinya: “terus lanjut menuju kesempurnaan.”)

Ibrani 7–13 Imamat Melkisedek melaksanakan Injil dan adalah lebih besar daripada Imamat Harun. Kemah suci dan tata cara hukum Musa membayangi sebelumnya pelayanan Kristus. Yesus Kristus menggenapi hukum Musa melalui penumpahan darah-Nya, yang melaluinya kita dapat memperoleh keselamatan

dan pengampunan akan dosa-dosa kita. Melalui iman, para nabi serta pria dan wanita lainnya melakukan pekerjaan saleh dan mukjizat.

Ibrani 1–4

Pendahuluan

Paulus mengajari para Orang Suci mengenai sifat sejati Yesus Kristus. Dia juga mengajari mereka mengenai Pendamaian Yesus Kristus dan beberapa berkat yang datang sebagai hasil dari Pendamaian. Paulus membagikan pengalaman Israel

kuno yang mengembara di padang belantara untuk mengajari para Orang Suci apa yang harus mereka lakukan untuk masuk ke dalam peristirahatan Tuhan.

Saran untuk Pengajaran

Ibrani 1

Paulus mengajarkan tentang sifat Yesus Kristus

Bacalah dengan lantang skenario-skenario berikut:

1. Seorang remaja putri lelah selalu menjadi “gadis yang baik” karena dia tidak berperan serta dengan teman-temannya dalam beberapa kegiatan mereka. Dia mempertimbangkan untuk mengendurkan standar-standarnya agar menjadi bagian dari kelompok tersebut.
2. Seorang remaja putra yang sedang melayani misi penuh waktu menyadari bahwa pekerjaan misionaris lebih sulit daripada yang dia antisipasi, dan dia berpikir untuk pulang ke rumah.
 - Apa kesamaan dari skenario-skenario ini?
 - Apa saja alasan mengapa orang mungkin berpikir untuk menyerah dalam upaya mereka untuk melakukan apa yang mereka ketahui adalah benar?

Secara singkat perkenalkan Kitab Ibrani dengan menjelaskan bahwa, di bawah tekanan berbagai kesengsaraan, sebagian orang insaf Yahudi (dirujuk sebagai orang Ibrani) menarik dari pertemuan-pertemuan Gereja dan kembali ke keamanan yang relatif dari ibadat tradisional orang Yahudi, yang tidak menyertakan suatu kepercayaan kepada Yesus Kristus (lihat Ibrani 10:25, 38–39). Paulus menuliskan surat ini untuk mendorong para anggota Gereja ini untuk tetap setia kepada Yesus Kristus.

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Kitab Ibrani yang dapat membantu mereka tetap setia kepada Kristus ketika mereka mungkin merasa ingin menyerah.

Ajaklah siswa untuk membaca Ibrani 1:1–3, 10 dalam hati, mencari ajaran-ajaran yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci Yahudi mengenai Yesus Kristus.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk menuliskan di papan tulis kebenaran-kebenaran yang mereka temukan. Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan pernyataan yang serupa dengan kebenaran-kebenaran berikut tertulis di papan tulis:

Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi (lihat Ibrani 1:2, 10).

Yesus Kristus berbicara bagi Bapa (lihat Ibrani 1:2).

Yesus Kristus adalah ahli waris Bapa (lihat Ibrani 1:2).

Yesus Kristus adalah gambar wujud Bapa (lihat Ibrani 1:3).

Yesus Kristus menopang segala sesuatu dengan firman kuasa-Nya (lihat Ibrani 1:3).

Yesus Kristus menyucikan dosa-dosa kita (lihat Ibrani 1:3).

Yesus Kristus memerintah di sisi kanan Bapa (lihat Ibrani 1:3).

Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa ungkapan “gambar wujud Allah” artinya bahwa Yesus Kristus baik secara jasmani maupun rohani merupakan personifikasi Bapa Surgawi dan berbagi karakter ilahi-Nya, dan ungkapan “menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan” mengindikasikan bahwa Yesus Kristus adalah mahakuasa.

Mengidentifikasi ajaran dan asas

Satu tujuan inti tulisan suci adalah untuk mengajarkan ajaran-ajaran dan asas-asas Injil. Mengidentifikasi ajaran dan asas sebagaimana ditemukan dalam tulisan suci merupakan salah satu Pokok Pengajaran dan Pembelajaran Injil. Belajar cara mengidentifikasinya memerlukan upaya dan latihan penuh pemikiran. Adalah penting bahwa ketika diidentifikasi, itu dinyatakan secara jelas dan sederhana untuk memastikan kebenaran-kebenaran ini jelas dalam pikiran siswa.

- Bagaimana mengetahui kebenaran-kebenaran ini dapat membantu seseorang yang bergumul untuk tetap setia kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya?

Ajaklah siswa untuk merenungkan yang mana dari kebenaran-kebenaran ini dapat bermanfaat bagi mereka jika mereka tergoda untuk berpaling dari melakukan kehendak Tuhan.

Jelaskan bahwa sebuah tema di Kitab Ibrani adalah keunggulan Yesus Kristus. Sebagai contoh, dalam Ibrani 1:4–14, Paulus memperlihatkan bahwa Yesus Kristus lebih besar daripada para malaikat. Dalam bab-bab berikutnya, dia melanjutkan untuk memperlihatkan kelebihan dan keunggulan Kristus.

- Bagaimana mengetahui bahwa Yesus Kristus lebih besar daripada segala sesuatu akan membantu orang yang bergumul untuk tetap setia kepada-Nya?

Imbualah siswa untuk terus mencari tema ini sewaktu mereka menelaah selebihnya dari Kitab Ibrani.

Ibrani 2

Paulus mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah pemimpin keselamatan kita

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka memilih pemimpin atau ketua untuk tim-tim atau kelompok-kelompok berbeda di mana mereka berperan serta (sebagai contoh, atletik, debat, drama, atau klub sekolah).

- Apa kualifikasi yang Anda cari ketika memilih pemimpin atau ketua?

Jelaskan bahwa di Ibrani 2, Paulus menjelaskan lebih banyak tentang sifat dan identitas Yesus Kristus kepada orang insaf Yahudi untuk membantu mereka

melihat mengapa mereka hendaknya terus mengikuti Yesus Kristus. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 12:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus merujuk pada Yesus Kristus.

- Yesus Kristus adalah pemimpin apa? (Tulislah kebenaran berikut di papan tulis:
Yesus Kristus adalah Pemimpin keselamatan kita.)
- Dengan cara apa Yesus Kristus adalah Pemimpin keselamatan kita?

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan tugasi satu siswa untuk membacakan Ibrani 2:8–13 dan siswa lainnya untuk membaca Ibrani 2:14–18. Ajaklah siswa untuk mencari ungkapan yang menguraikan mengapa Juruselamat memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin keselamatan kita. (Jelaskan bahwa ungkapan “untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa” di ayat 17 berarti bahwa Kristus melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita, memperkenalkan kita untuk didamaikan, atau membawa ke dalam hubungan yang harmonis, bersama Bapa Surgawi.)

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan kepada pasangan mereka. Kemudian tanyakan kepada anggota kelas:

- Menurut ayat 9, apa yang Yesus Kristus lakukan bagi semua orang?
- Menurut ayat 14, siapa yang Juruselamat taklukkan melalui Pendamaian-Nya?

Tandaskan bahwa Paulus bukan saja merujuk pada Juruselamat sebagai pemimpin keselamatan kita, tetapi dia juga menyebut Dia “Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah” (ayat 17). Paulus mempersamakan Yesus Kristus dengan seorang imam tinggi Yahudi karena imam tinggi dipandang sebagai perantara antara orang dan Allah.

- Menurut ayat 17, apa yang memungkinkan Yesus untuk menjadi imam tinggi yang begitu setia dan penuh belas kasihan?
- Menurut ayat 18, mengapa Juruselamat dapat menyokong (membantu) kita? (Lihat juga Alma 7:11–13.)

Jelaskan bahwa di Ibrani 4:14–16 Paulus memberikan wawasan tambahan terhadap ajarannya mengenai bagaimana Juruselamat adalah seorang imam tinggi yang penuh belas kasihan dan setia. Mintalah seorang siswa untuk membacakan ayat-ayat ini dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang membuat Yesus Kristus menjadi seorang imam tinggi seperti itu. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Berdasarkan apa yang Anda pelajari dari Ibrani 2:14–18 dan 4:14–16, mengapa Yesus Kristus dapat memahami kita secara sempurna serta bersimpati terhadap segala kelemahan dan ketidaksempurnaan kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran berikut: **Karena Yesus Kristus menderita dan dicobai dalam segala sesuatu, Dia memahami kita secara sempurna serta dapat membantu kita di saat-saat ada kebutuhan.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Menurut Ibrani 4:16, memahami kebenaran ini dapat membantu kita melakukan apa?

- Menurut Anda apa artinya dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia?

Ajaklah siswa untuk membagikan perasaan mereka tentang bagaimana kebenaran-kebenaran di Ibrani 2 dapat menolong mereka menjadi yakin dalam keputusan mereka untuk mengikuti Yesus Kristus sebagai pemimpin mereka.

Ibrani 3–4

Paulus mengajarkan bagaimana kita dapat masuk ke dalam peristirahatan Tuhan

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka sesuatu yang menyebabkan mereka mengalami kecemasan atau kegalauan duniawi atau rohani.

- Bagaimana kita dapat menemukan kedamaian dan istirahat dari ini dan sumber-sumber kekacauan dan kecemasan lainnya?

Ingatkan siswa bahwa para Orang Suci Yahudi mengalami penganiayaan karena menjalankan Injil. Jelaskan bahwa di Ibrani 3 dan 4, Paulus merujuk pada sebuah pengalaman dari Perjanjian Lama untuk mengajari para Orang Suci caranya menemukan peristirahatan dalam kehidupan ini dan yang akan datang.

Jelaskan bahwa setelah dibebaskan dari Mesir, orang-orang Israel kuno menyebabkan amarah Tuhan dan oleh karena itu tidak diperkenankan untuk masuk ke dalam peristirahatan [tempat perhentian] Tuhan (lihat Bilangan 14; Yakub 1:7–8; Alma 12:33–37; 13:6, 12–13, 28–29). Ajaklah siswa untuk menandai ungkapan “tempat perhentian-Ku” di Ibrani 3:11.

Tandaskan bahwa Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan apa artinya masuk ke dalam peristirahatan [tempat perhentian] Tuhan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua McConkie, dan mintalah siswa untuk mendengarkan apa artinya memasuki peristirahatan [tempat perhentian] Tuhan:



“Para orang suci sejati masuk ke dalam peristirahatan Tuhan sementara dalam kehidupan ini, dan dengan bertahan dalam kebenaran, mereka melanjutkan dalam keadaan diberkati itu sampai mereka beristirahat dengan Tuhan di surga Peristirahatan Tuhan, sejauh berkaitan dengan makhluk fana, adalah memperoleh pengetahuan yang sempurna tentang keilahian pekerjaan zaman akhir yang besar Peristirahatan Tuhan, dalam kekekalan, adalah mewarisi kehidupan kekal, memperoleh kegenapan kemuliaan Tuhan. (A&P 84:24.)” (*Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 633).

- Apa artinya bagi kita masuk ke dalam peristirahatan Tuhan dalam kehidupan ini? Setelah kita meninggal?

Bacalah Ibrani 4:1 dengan lantang dan mintalah siswa untuk menyimak, mencari apa yang Paulus khawatirkan sebagian anggota Gereja akan gagal lakukan.

- Apa kekhawatiran Paulus? (Bahwa sebagian anggota Gereja akan gagal untuk masuk ke dalam peristirahatan Tuhan.)

Tuliskan tulisan suci berikut di papan tulis: *Ibrani 3:7–8, 12–15, 18–19; 4:2–3, 6–7, 11*. Mintalah anggota kelas untuk membaca dalam hati ayat-ayat ini mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai bagaimana kita dapat masuk ke dalam peristirahatan Tuhan. (Imbualah siswa untuk membacakan Terjemahan Joseph Smith untuk Ibrani 4:3 dalam Penuntun bagi Tulisan Suci.) Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula” (Ibrani 3:14)?
- Menurut Anda apa artinya “janganlah keraskan hatimu”? (Ibrani 3:15; 4:7). (Menjaga hati Anda terbuka, bersedia, dan patuh kepada Allah dan perintah-Nya.)
- Apa yang Paulus ajarkan tentang cara memasuki peristirahatan Tuhan? (Dari tanggapan siswa, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita tetap setia kepada Juruselamat dan tidak mengeraskan hati kita, kita akan masuk ke dalam peristirahatan Tuhan.**)
- Bagaimana menjaga hati kita terbuka pada tujuan dan rencana Allah bagi kita mempersiapkan kita untuk masuk ke dalam peristirahatan Tuhan?
- Bagaimana kita dapat diberkati dalam kehidupan ini dengan mengupayakan untuk masuk ke dalam peristirahatan Tuhan?

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana setia kepada Juruselamat dan menjaga hati mereka terbuka kepada-Nya telah membantu mereka menemukan istirahat terlepas dari masalah atau kecemasan yang mungkin mereka alami. Ajaklah beberapa siswa untuk membagikan gagasan mereka kepada anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan untuk tetap setia kepada Yesus Kristus dan menjaga hati mereka terbuka kepada-Nya.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

2 Timotius 1—Ibrani 4 (Unit 27)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah 2 Timotius 1—Ibrani 4 (unit 27) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (2 Timotius)

Dalam surat Paulus kepada Timotius ini, siswa belajar kebenaran berikut: Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh mengupayakan agar Roh menyertai kita, kita dapat mengatasi rasa takut dan tidak malu akan kesaksian kita tentang Yesus Kristus. Sewaktu kita menanggung kesulitan dan tetap bertahan setia kepada Tuhan, kita dapat membantu diri kita sendiri dan orang lain mendapatkan keselamatan melalui Yesus Kristus. Jika kita menyucikan diri kita dari kedurhakaan, kita dapat melayani Tuhan dengan lebih baik. Jika kita tetap setia dalam semua yang Tuhan tuntut dari kita, kita akan menerima mahkota kebenaran. Siswa juga belajar mengenai bahaya-bahaya zaman kita dan nilai tulisan suci.

Hari 2 (Titus)

Sewaktu siswa menelaah surat Paulus kepada Titus, seorang pemimpin Gereja di Kreta, mereka belajar bahwa sewaktu kita berpegang erat pada firman Allah, kita akan dapat menggunakan ajaran yang sejati untuk mendorong orang lain menjalankan Injil Yesus Kristus dan menyangkal mereka yang menentangnya. Paulus mengimbau para pengikut Yesus Kristus untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Dia juga bersaksi bahwa Yesus Kristus memberikan diri-Nya bagi kita agar Dia dapat menebus kita dan memurnikan kita.

Hari 3 (Filemon)

Dalam menelaah permohonan Paulus kepada Filemon untuk menganggap seorang budak pelarian yang baru insaf sebagai saudara dalam Injil, siswa belajar bahwa kita adalah saudara dan saudari dalam Injil. Mereka juga belajar bahwa murid Yesus Kristus mengulurkan belas kasihan dan pengampunan kepada orang lain.

Hari 4 (Ibrani 1–4)

Sewaktu siswa menelaah surat Paulus kepada orang Ibrani, mereka belajar sejumlah ajaran mengenai Juruselamat, termasuk peranan-Nya sebagai Pencipta dan keserupaan-Nya dengan Bapa Surgawi. Ajaran-ajaran ini menuntun siswa untuk mengidentifikasi kebenaran bahwa Yesus Kristus adalah pemimpin dari keselamatan kita. Mereka juga belajar bahwa karena Yesus Kristus menderita dan dicobai dalam segala sesuatu, Dia memahami kita secara sempurna dan dapat membantu kita di saat-saat ada kebutuhan.

Pendahuluan

Pelajaran ini mengkaji nubuat-nubuat Paulus akan bahaya yang terdapat pada zaman terakhir seperti juga pada zamannya sendiri. Paulus memberi petunjuk kepada Timotius dan para pembaca masa depan untuk tetap setia, di

tengah-tengah bahaya-bahaya ini, pada kebenaran-kebenaran yang telah mereka pelajari dan untuk menggunakan tulisan suci sebagai sumber pemahaman, koreksi, dan petunjuk.

Saran untuk Pengajaran

2 Timotius 3

Paulus menggambarkan masa-masa sukar zaman terakhir

Sebelum pelajaran dimulai, mintalah dua atau tiga siswa yang tiba lebih dahulu untuk masing-masing membuat gambar dari situasi yang berbahaya atau berisiko. Setelah kelas dimulai, ajukan kepada anggota kelas pertanyaan berikut:

- Apa kata-kata yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan situasi-situasi yang digambarkan di papan tulis?

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari surat keduanya kepada Timotius, Paulus bernubuat tentang kondisi di zamannya dan zaman kita. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Paulus menggambarkan zaman di mana kita hidup.

- Bagaimana Paulus menggambarkan zaman di mana kita hidup? (Jika perlu, jelaskan bahwa kata *sukar* berarti penuh bahaya atau risiko.)
- Apa saja kesukaran atau bahaya moral atau rohani yang telah Anda lihat di zaman kita?



Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Sediakan bagi setiap pasangan salinan dari bagan berikut. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca 2 Timotius 3:2–7 dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagan. Instruksikan mereka untuk menggunakan alat bantu yang ada untuk menolong dengan kata-kata yang sulit.

2 Timotius 3:2–7

Apa saja contoh tentang kondisi zaman akhir yang Paulus gambarkan?	Yang mana dari kondisi-kondisi ini telah Anda lihat di zaman kita? (Identifikasi dua atau tiga darinya.) Mengapa kondisi-kondisi ini begitu berbahaya?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas bagaimana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagan, termasuk mengapa kondisi-kondisi ini begitu berbahaya.

Mintalah siswa untuk merenungkan apakah mereka pernah khawatir bahwa mereka dapat terdampak oleh beberapa bahaya yang Paulus sebutkan di ayat-ayat yang mereka telaah.

- Menurut akhir dari 2 Timotius 3:5, apa yang Paulus dorong agar Timotius lakukan yang juga dapat membantu kita di zaman kita? (Kita hendaknya menjauhkan diri dari kejahatan.)

Jelaskan bahwa terlepas dari parahnya kondisi-kondisi yang mengganggu ini, kita dapat menemukan bantuan dan perlindungan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:14–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan dapat menolong kita menjauhkan diri dari bahaya-bahaya ini.

- Apa yang Paulus ajarkan tentang menangkal bahaya-bahaya yang dia gambarkan?
- Menurut Anda apa artinya di ayat 14 untuk “tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini”?

Ajaklah siswa untuk mengidentifikasi sebuah asas dari 2 Timotius 3:14–15 mengenai bagaimana mengatasi bahaya rohani zaman terakhir. (Setelah siswa menanggapi, tuliskan yang berikut di papan tulis: **Jika kita melanjutkan dalam kebenaran-kebenaran yang telah kita pelajari dari sumber tepercaya dan dalam tulisan suci, kita dapat mengatasi bahaya rohani pada zaman terakhir.**)

- Bagaimana bersandar pada tulisan suci dan pada kebenaran-kebenaran yang telah kita pelajari dapat membantu kita mengatasi bahaya-bahaya di zaman kita?
- Kapankah Anda telah memilih untuk bersandar pada kebenaran-kebenaran yang telah Anda pelajari? Bagaimana Anda telah diberkati karena melakukannya? (Anda dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan ini pertama-tama dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka dan kemudian mengajak beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dengan anggota kelas.)

Ingatkan siswa bahwa 2 Timotius 3:15–17 adalah petikan penguasaan ayat suci. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Timotius 3:15–17 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai tulisan suci. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai menelaah tulisan suci yang dapat membantu kita di zaman kita? (Bantulah anggota kelas mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita dapat mempelajari ajaran serta menerima koreksi dan petunjuk yang akan menolong kita tumbuh menuju kesempurnaan.** Tulislah asas ini di papan tulis).

Mintalah siswa untuk memikirkan suatu saat ketika tulisan suci—mungkin sebuah petikan yang telah mereka telaah dalam Perjanjian Baru—membantu mereka dalam salah satu dari cara-cara berikut:

1. Untuk memahami suatu ajaran Injil
2. Dengan menawarkan teguran atau koreksi mengenai sesuatu dalam pemikiran, pilihan, atau perilaku mereka yang tidak benar

3. Dengan menyediakan jawaban bagi doa atau memberikan petunjuk mengenai bagaimana mengatasi masalah

Berilah siswa waktu untuk memikirkan pengalaman-pengalaman, dan kemudian ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka pikirkan dengan anggota kelas.

- Mempertimbangkan apa yang telah kita pelajari mengenai nilai tulisan suci, menurut Anda mengapa kita didorong untuk menelaahnya setiap hari?

Sediakan bagi siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Ajaklah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari nasihat dan janji Penatua Scott yang berkaitan dengan penelaahan tulisan suci.



"Jangan menyerah pada kebohongan Setan bahwa Anda tidak memiliki waktu untuk menelaah tulisan suci. Pilihlah untuk meluangkan waktu untuk menelaahnya. Mengenyangkan diri dengan firman Allah setiap hari lebih penting daripada tidur, bersekolah, bekerja, tayangan televisi, video games, atau media sosial. Anda mungkin perlu menyusun kembali prioritas Anda untuk menyediakan waktu untuk menelaah firman Allah. Jika demikian, lakukanlah

.... Sewaktu Anda mendedikasikan waktu setiap hari, secara pribadi dan bersama keluarga Anda, untuk penelaahan firman Allah, kedamaian akan bersemayam dalam kehidupan Anda" ("Jadikan Menjalankan Iman Prioritas utama Anda," *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 93).

Bersaksilah mengenai keamanan dan kedamaian yang datang kepada mereka yang melanjutkan dalam kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam tulisan suci.

Ajaklah siswa untuk melipat kertas menjadi tiga bagian, menciptakan tiga kolom. Mintalah mereka membuka kertasnya dan menuliskan *Ajaran* di atas kolom pertama, *Teguran dan koreksi* di atas kolom kedua, dan *Petunjuk mengenai kebenaran* di atas kolom ketiga.

Ajaklah siswa untuk menggunakan kertas ini sebagai penanda buku dalam tulisan suci mereka selama satu minggu, menuliskan di bagian yang sesuai setiap kali mereka membaca tulisan suci yang memenuhi salah satu tujuan ini. Sebagai contoh, di bawah tajuk "Ajaran," siswa dapat menuliskan suatu rujukan tulisan suci serta ajaran atau asas yang mereka pelajari dari rujukan tersebut. Di bawah judul "Teguran dan koreksi", mereka dapat menuliskan rujukan tulisan suci dan bagaimana petikan itu mengoreksi gagasan-gagasan palsu atau keliru. Dan di bawah "Petunjuk mengenai kebenaran," mereka dapat mencatat petikan-petikan yang memberi mereka wawasan mengenai pekerjaan baik apa yang dapat mereka lakukan.

Imbaulah siswa untuk membawa kertas mereka ke kelas satu minggu kemudian untuk melaporkan pengalaman mereka. Anda mungkin ingin menempatkan pengingat dalam tulisan suci atau buku pedoman Anda untuk mengadakan pembahasan singkat meninjau kembali bagaimana mereka menerapkan petikan penguasaan ayat suci ini.

Unit Berikutnya (Ibrani 5–Yakobus 1)

Imbaulah siswa untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu mereka menelaah unit berikutnya: Bagaimana remaja putra dipanggil pada imamat? Siapa yang disebutkan dalam Ibrani sebagai memiliki iman yang besar? Apakah Anda mengenali pria dan wanita mana pun yang Anda pelajari dalam unit ini? Ayat tulisan suci apa yang Joseph Smith baca yang menuntun dia untuk “memintakannya kepada Allah,” yang berakibat pada Penglihatan Pertama? Apakah ibadah [agama] yang murni itu?

Ibrani 5–6

Pendahuluan

Paulus mengajarkan bahwa mereka yang menerima imamat harus dipanggil oleh Allah dan bahwa Yesus Kristus “dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut

peraturan Melkisedek” (Ibrani 5:10). Paulus mengimbau para anggota Gereja untuk memiliki ketekunan, iman, kesabaran, dan harapan dalam mendapatkan janji-janji Allah.

Saran untuk Pengajaran

Pupuklah iklim kasih dan respek

Ketika siswa merasa dikasihi, dipercaya, dan dihargai oleh Anda dan sesama teman sekelas mereka, mereka akan datang ke kelas lebih terbuka terhadap pengaruh Roh dan dengan hasrat yang lebih kuat untuk berperan serta. Memperlihatkan minat tulus terhadap kehidupan siswa dan memberi setiap siswa kesempatan untuk berperan serta dapat menolong mereka merasakan kasih dan respek Anda bagi mereka.

Ibrani 5

Paulus mengajarkan bahwa mereka yang menerima imamat harus dipanggil oleh Allah

Sebelum kelas, tuliskan setiap gelar berikut pada selembar kertas terpisah: *Dokter* dan *Petugas Penegak Hukum*. Ajaklah dua siswa untuk maju ke depan kelas, dan beri setiap siswa salah satu kertas tersebut. Kemudian ajukan pertanyaan berikut:

- Meskipun siswa-siswa ini memegang kertas yang memperlihatkan gelar yang tepat, kekhawatiran apa yang akan Anda miliki jika [gunakan nama dari siswa yang memegang kertas “Dokter”] berusaha untuk melakukan tindakan operasi terhadap diri Anda setelah Anda mengalami kecelakaan?
- Bagaimana Anda akan menanggapi jika [gunakan nama siswa yang memegang kertas “Petugas Penegak Hukum”] mencoba untuk menilang Anda?
- Mengapa Anda akan enggan memperkenalkan para siswa ini melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan gelar yang mereka ambil bagi diri mereka sendiri? (Para siswa ini tidak memiliki wewenang dan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas itu.)

Jelaskan bahwa sama seperti masyarakat telah menetapkan kualifikasi dan cara yang perlu untuk memperoleh wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu, Allah telah menetapkan kualifikasi yang perlu (seperti kesetiaan dan kelayakan) dan cara untuk memperoleh wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu dalam Gereja-Nya. Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Ibrani 5 untuk mencari pola yang telah Allah tegakkan untuk memperoleh wewenang ini.

Ingatkan siswa bahwa, seperti yang tercatat di Ibrani 4:14–16, Paulus menggambarkan Juruselamat sebagai “Imam Besar Agung” (ayat 14). Ajaklah

seorang siswa untuk membacakan Ibrani 5:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai peran imam tinggi di antara orang Israel. (Catatan: Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa Alkitab menggunakan istilah “imam besar,” sementara tiga serangkai menggunakan istilah “imam tinggi.”)

- Apakah peranan imam tinggi di antara orang Israel?

Jelaskan bahwa jabatan imam tinggi yang dirujuk dalam ayat-ayat ini adalah, di dalam hukum Musa, pejabat ketua dalam Imamat Harun. Harun, adik Musa, adalah “imam tinggi yang pertama dari tata tertib Harun.” Jabatan tersebut turun-temurun; setelah masa Harun, imam tinggi dipilih dari antara keturunan sulung dari Harun dan para putranya. Imam tinggi biasanya melayani selama sisa hidupnya, namun jabatan ini pada akhirnya diambil-alih oleh orang-orang yang jahat. “Imam tinggi ditetapkan dan digulingkan secara tidak pantas sesukanya baik oleh Herodes maupun juga orang Romawi. Jabatan tersebut diduduki oleh 28 pria berbeda antara 37 SM dan 68 M” (Bible Dictionary, “High Priest”).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 5:4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana imam tinggi hendaknya dipilih.

- Bagaimana imam tinggi hendaknya dipilih?

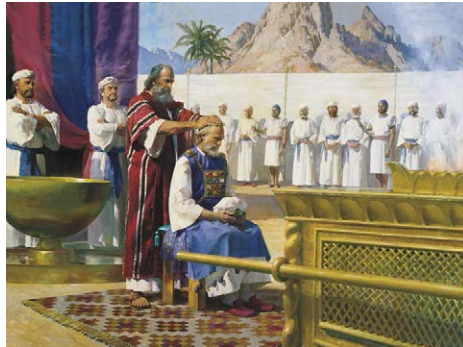
Untuk membantu siswa memahami bagaimana Harun “dipanggil untuk itu oleh Allah” (ayat 4), ajaklah seorang siswa untuk membacakan Keluaran 28:1 dengan lantang. Sebelum siswa membaca ayat ini, jelaskan bahwa interaksi ini terjadi antara Allah dan Musa di Gunung Sinai.

- Bagaimana Harun dipanggil oleh Allah untuk ditahbiskan dalam keimamatan?
- Mengapa signifikan bahwa Tuhan memberikan petunjuk ini kepada Musa alih-alih kepada orang lain? (Musa adalah nabi dan oleh karena itu adalah berwenang untuk menerima wahyu semacam itu dan untuk mengatur penggunaan imamat di bumi.)
- Apa yang harus terjadi agar seseorang dapat ditahbiskan pada keimamatan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Mereka yang ditahbiskan pada imamat harus dipanggil oleh Allah melalui wahyu melalui para hamba-Nya yang berwenang.** Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa dalam Gereja dewasa ini, pemimpin imamat yang berwenang harus mewawancarai setiap calon untuk penahbisan dan mengupayakan bimbingan dari Roh Kudus untuk menentukan kesiapan dan kelayakan calon untuk ditahbiskan pada imamat. Lihat juga Yohanes 15:16.)
- Bagaimana kebenaran ini berhubungan dengan proses pemanggilan orang untuk melayani dalam jabatan di Gereja?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pasal kepercayaan kelima dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana kebenaran yang mereka identifikasi di Ibrani 5:4 tercermin dalam pasal kepercayaan kelima. Jelaskan bahwa *nubuat* merujuk pada wahyu.

- Menurut pasal kepercayaan ini, apa lagi yang harus terjadi agar seseorang diwenangkan “untuk mengkhotbahkan Injil dan melaksanakan tata caranya”?

Perlihatkan gambar Musa Memberi Harun Kuasa Imamat (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 15; lihat juga LDS.org). Tandaskan bahwa baik Perjanjian Lama maupun Baru mencatat bahwa para nabi, pemegang Imamat, dan guru Injil menerima pemanggilan mereka melalui penumpangan tangan oleh seorang pemegang Imamat yang berwenang (lihat Bilangan 27:18–23; Kisah Para Rasul 6:6; 13:2–3; 1 Timotius 4:14).



- Bagaimana proses pemanggilan orang pada jabatan di Gereja dewasa ini mencerminkan pola yang ditetapkan dalam tulisan suci?
- Mengapa penting untuk mengetahui bahwa wewenang imamat dapat diterima hanya dengan cara ini?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 5:5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa yang memberi Juruselamat wewenang-Nya. Tandaskan bahwa ayat 5 mengutip Mazmur 2:7 dan bahwa ayat 6 mengutip Mazmur 110:4.

- Siapa yang memberi Juruselamat wewenang-Nya? (Bapa Surgawi.)
- Apa imamat yang Yesus Kristus pegang? (Imamat Melkisedek. Tandaskan bahwa Imamat ini awalnya dinamai menurut nama Juruselamat [lihat A&P 107:2–4].)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 5:7–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari Yesus Kristus menjadi apa. Jelaskan bahwa Ibrani 5:7–8 merujuk pada Melkisedek, seorang nabi dan raja yang hidup pada masa Abraham. Meskipun demikian, karena Melkisedek adalah suatu perlambangan akan Kristus, ayat-ayat ini juga berkaitan dengan Juruselamat (lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:157).

- Menurut Ibrani 5:9, Juruselamat menjadi apa?
- Bagaimana Yesus Kristus adalah “pokok keselamatan yang abadi” bagi semua orang yang mematuhi-Nya?

Ringkaslah Ibrani 5:11–14 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengutarakan hasrat untuk mengajar lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini tetapi mengatakan orang-orang kekurangan pemahaman dan kedewasaan rohani untuk memahami ajaran-ajaran yang lebih tinggi.

Ibrani 6

Para Orang Suci diimbau untuk memiliki ketekunan, iman, kesabaran, dan harapan dalam mendapatkan janji-janji Allah

- Apa saja contoh dari berkat-berkat yang telah Allah janjikan kepada anak-anak-Nya? (Kemungkinan jawaban mencakup kedamaian, kebahagiaan, pengampunan, jawaban terhadap doa, berkat-berkat yang disertakan dalam berkat bapa bangsa, kebangkitan, dan kehidupan kekal. Tandaskan bahwa beberapa berkat bergantung pada pilihan-pilihan kita.)
- Apa saja contoh dari keadaan di mana kita mungkin bertanya-tanya apakah kita akan pernah menerima sebuah berkat tertentu yang dijanjikan?

Mintalah siswa untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka atau pada secarik kertas sebuah berkat yang dijanjikan yang mereka nanti-nantikan untuk terima. Ajaklah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran di Ibrani 6 yang dapat membantu mereka menerima berkat-berkat yang telah Allah janjikan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 6:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci berusaha dapatkan. Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith Ibrani 6:1 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) menyatakan, “Oleh karena itu *tanpa* meninggalkan asas-asas ajaran Kristus” (cetak miring ditambahkan) dan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 6:3 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) menyatakan, “Dan kita akan terus menuju kesempurnaan jika Allah mengizinkan.”

- Menurut ayat 1, apa yang Paulus ajarkan agar para Orang Suci berusaha dapatkan? (Jelaskan bahwa kesempurnaan merujuk pada keadaan “tuntas, menyeluruh, dan sepenuhnya telah berkembang Pengikut sejati Kristus boleh menjadi sempurna melalui kasih karunia dan Pendamaian-Nya” [Penuntun bagi Tulisan Suci, “Sempurna,” scriptures.lds.org].)
- Ajaran-ajaran apa yang disebutkan dalam ayat-ayat ini yang membentuk landasan di atas mana kita hendaknya membangun sewaktu kita bekerja mencapai kesempurnaan?

Ringkaslah Ibrani 6:4–8 dengan menjelaskan bahwa Paulus menggambarkan mereka yang adalah para putra kebinasaan, yang memiliki pengetahuan yang sempurna tentang Allah dan kemudian berpaling dari kebenaran ini, memberontak terhadap Juruselamat, serta menolak untuk bertobat (lihat juga A&P 29:44–45; 76:31–38). Paulus membandingkan individu-individu ini dengan para Orang Suci yang setia yang dia tuju dalam surat ini.

Ajaklah siswa untuk membaca Ibrani 6:9–10 dalam hati, mencari Paulus memuji para Orang Suci Ibrani dalam hal apa. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Ibrani 6:11–15. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus hasratkan dari para Orang Suci.

- Apa yang Paulus hasratkan dari para Orang Suci?

Jelaskan bahwa ungkapan “menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti” (ayat 11) merujuk pada bertekun sampai kita menerima berkat-berkat yang Allah janjikan.

- Bagaimana Abraham merupakan teladan ketekunan, iman dan kesabaran dalam mengupayakan berkat-berkat yang Allah janjikan?
- Asas apa yang dapat kita pelajari tentang apa yang harus kita lakukan untuk mewarisi berkat-berkat yang telah Allah janjikan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Melalui ketekunan sampai akhir, iman kepada Yesus Kristus, dan kesabaran, kita dapat mewarisi berkat-berkat yang telah Allah janjikan.** Tulislah asas ini papan tulis).

Garis bawahi kata-kata *ketekunan*, *iman*, dan *kesabaran* di papan tulis. Mintalah siswa untuk mendefinisikan kata-kata ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka: Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan.

- Apa yang dapat jadi menantang mengenai memperlihatkan atribut-atribut ini?
- Menurut Anda mengapa kita memerlukan atribut-atribut ini untuk “beralih kepada perkembangannya yang penuh”? (Ibrani 6:1).
- Kapan Anda telah menerima sebuah berkat yang dijanjikan melalui ketekunan, iman kepada Yesus Kristus, dan kesabaran?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 6:16–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan tentang harapan dan janji-janji Allah. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *tidak berubah-ubah* (ayat 18) berarti tetap.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Paulus mengenai harapan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Harapan kita dalam janji-janji Allah merupakan sauh rohani bagi jiwa kita.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

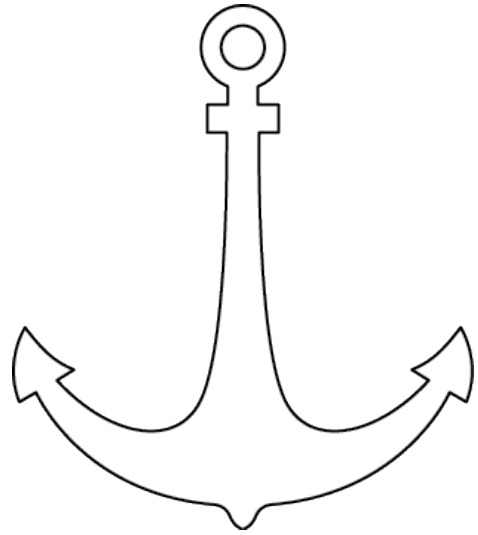
Jelaskan bahwa sebagaimana digunakan dalam tulisan suci, *harapan* berarti “pengharapan yang yakin akan dan kerinduan untuk berkat-berkat kesalehan yang dijanjikan” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Harapan,” scriptures.lds.org).

- Berdasarkan ajaran-ajaran Paulus mengenai Allah di ayat 17–18, mengapa kita dapat memiliki keyakinan dalam janji-janji Allah?
- Bagaimana harapan kita dalam janji-janji Allah dapat membantu kita untuk tekun dan sabar, dan untuk memiliki iman, khususnya ketika kita mengalami tantangan-tantangan?

Ajaklah seorang siswa untuk membuat gambar sebuah sauh di papan tulis.

- Apa gunanya sauh bagi sebuah kapal?
- Bagaimana harapan Anda dalam janji-janji Allah telah merupakan sauh rohani bagi Anda?

Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol untuk mengembangkan dengan lebih penuh ketekunan, iman, kesabaran, dan harapan. Anda dapat mendorong mereka untuk mulai dengan menulis rencana untuk mengembangkan salah satu atribut ini dan kemudian berfokus pada mengembangkan yang lainnya lagi. Imbaulah mereka untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.



PELAJARAN 137

Ibrani 7–10

Pendahuluan

Paulus mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Perantara dari “perjanjian baru” (Ibrani 8:8). Dia menjelaskan bahwa pengurbanan Kristus unggul terhadap pengurbanan hukum

Musa dan bahwa tata cara hukum Musa dimaksudkan untuk mengarahkan orang kepada Juruselamat dan Pendamaian-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Ibrani 7–8

Paulus mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Perantara dari perjanjian baru

Menggunakan senter, ciptakan bayangan sebuah benda kecil (misalnya kunci atau gunting) di papan tulis. Tanyakan kepada siswa apakah mereka dapat mengidentifikasi benda tersebut dengan hanya melihat bayangannya. Tandaskan bahwa kita sering dapat memutuskan apa bendanya dengan melihat bayangannya.

Perlihatkan gambar Yesus Berdoa di Getsemani (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 56; lihat juga LDS.org). Jelaskan bahwa Perjanjian Lama mencatat upacara dan tata cara yang berfungsi sebagai perlambangan dan bayangan, atau yang menyimbolkan dan memberikan bayangan-sebelumnya akan Juruselamat dan Pendamaian-Nya.

- Apa saja contoh-contoh yang tercatat dalam Perjanjian Lama dari perlambangan dan bayangan akan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya?



Jelaskan bahwa setiap aspek dari hukum Musa dimaksudkan untuk berfungsi sebagai perlambangan atau bayangan yang mengarahkan orang Israel kepada Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya (lihat 2 Nefi 11:4; Yakub 4:4–5). Paulus menjelaskan bagaimana beberapa bagian dari hukum Musa melakukan ini. Dia ingin membantu para Orang Suci Yahudi tetap setia kepada Yesus Kristus alih-alih berbalik kembali mengikuti hukum Musa.

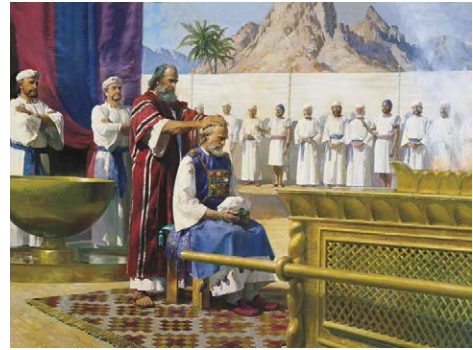
Bantulah siswa memahami simbolisme tulisan suci

“Tulisan suci kaya dengan simbolisme dan pernyataan kiasan. Upacara dan tata cara adalah simbolis dalam kinerjanya, dan semua memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus . . . Upacara kemah suci adalah simbolis akan hal-hal yang kekal (Ibrani 8–10), seperti juga seluruh hukum

Musa, yang memuat perlambangan dan bayangan akan Kristus” (Bible Dictionary, “Symbolism”). Sewaktu Anda membantu siswa memahami perlambangan dan bayangan ini, pemahaman dan kasih mereka bagi Injil akan bertambah dalam.

Ringkaslah Ibrani 7:1–22 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengutip nubuat Perjanjian Lama tentang kedatangan seorang imam “menurut Melkisedek” (Mazmur 110:4; lihat juga Ibrani 7:1). Dia mengajarkan bahwa Yesus Kristus menggenapi nubuat ini. Melkisedek adalah seorang raja yang saleh dan imam tinggi yang memimpin Abraham (lihat Terjemahan Joseph Smith, Kejadian 14:25–40 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]; Alma 13:14–19; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Melkisedek”). Paulus menggunakan Melkisedek sebagai perlambangan dan bayangan akan Yesus Kristus. Dia mengajarkan bahwa Yesus Kristus dan Imam-Nya adalah perlu karena imam Lewi, bersama dengan hukum Musa yang dilayaninya, tidak dapat menyempurnakan anak-anak Allah (lihat Ibrani 7:11). Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa imam Lewi merujuk pada wewenang Imam Harun yang dipegang oleh anggota dari suku Lewi (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Imamat Harun”).

Perlihatkan gambar Musa Memberi Harun Kuasa Imamat (*Buku Seni Injil*, nomor 15; lihat juga LDS.org) di samping gambar Yesus Berdoa di Getsemani. Jelaskan bahwa sebagaimana tercatat di Ibrani 7, Paulus membandingkan para imam Lewi dengan Yesus Kristus. Anda dapat menjelaskan bahwa salah satu peran para imam Lewi adalah untuk bertindak sebagai perantara, secara simbolis berdiri di antara umat dan Allah untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan mereka.



Tulislah *Ibrani 7:23–28* di papan tulis. Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan ajaklah setiap pasangan untuk membaca ayat-ayat ini dengan lantang bersama-sama. Mintalah mereka juga membaca Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 7:25–26. Tulisan suci ini terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Ajaklah satu siswa dalam setiap pasangan untuk mencari ungkapan yang menggambarkan para imam Lewi, dan mintalah siswa lain dalam pasangan untuk mencari ungkapan yang menggambarkan Yesus Kristus. Jelaskan bahwa kata *mereka* di Ibrani 7:23 merujuk pada para imam.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa yang mencari ungkapan yang menggambarkan para imam untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Tuliskan tanggapan mereka di papan tulis di bawah gambar Musa dan Harun. (Jawaban dapat mencakup yang berikut: imam perlu digantikan oleh imam lain ketika mereka meninggal [lihat Ibrani 7:23]; mereka mempersembahkan kurban setiap hari untuk dosa mereka sendiri dan untuk dosa orang-orang [lihat Ibrani 7:27]; dan para imam memiliki kelemahan [lihat Ibrani 7:28].)

Ajaklah siswa yang mencari ungkapan yang menggambarkan Yesus Kristus untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Tulislah tanggapan mereka di papan tulis di bawah gambar Yesus Kristus. (Jawaban mereka hendaknya mencakup pernyataan seperti yang berikut: Yesus Kristus dan imamat-Nya adalah “tidak dapat beralih”, atau kekal [Ibrani 7:24]; Dia dapat menyelamatkan mereka yang “oleh Dia datang kepada Allah” [Ibrani 7:25]; Dia hidup “untuk menjadi Pengantara [kita]” [Ibrani 7:25]; Dia tidak berdosa dan oleh karena itu “tidak perlu mempersembahkan kurban bagi dosa-Nya sendiri” [Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 7:26]; Dia hanya harus mempersembahkan satu jenis kurban, yaitu “bagi dosa orang” [Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 7:26]; dan Dia “menjadi sempurna sampai selama-lamanya” [Ibrani 7:28].)

Jelaskan bahwa ungkapan “Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka” (Ibrani 7:25) berarti bahwa misi Juruselamat adalah untuk mengintervensi demi kita untuk membantu kita kembali kepada Allah.

- Bagaimana Anda akan menjelaskan perbedaan antara Yesus Kristus dan para imam Lewi?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 8:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang semua imam tinggi, termasuk Yesus Kristus, ditahbiskan, atau dipanggil, untuk lakukan.

- Para imam tinggi ditahbiskan untuk melakukan apa?

Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 8:4 (tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci), berbunyi: “Oleh karena itu sementara Dia berada di bumi, Dia mempersembahkan sebagai kurban nyawa-Nya sendiri bagi dosa orang. Sekarang setiap imam di bawah hukum Musa, mestilah perlu mempersembahkan persembahan, atau kurban, menurut hukum Musa” (bandingkan dengan Ibrani 8:4). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kurban yang Yesus Kristus persembahkan.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini mengenai apa yang Yesus Kristus lakukan bagi kita? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus mempersembahkan nyawa-Nya sendiri sebagai kurban untuk dosa-dosa kita.**)
- Ungkapan apa yang tertera di papan tulis yang dapat membantu kita memahami mengapa Yesus Kristus dapat mempersembahkan nyawa-Nya sendiri sebagai kurban untuk dosa-dosa kita?

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa arti kurban pendamaian Yesus Kristus bagi mereka. Mintalah mereka melengkapi salah satu pernyataan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

1. Saya bersyukur untuk Juruselamat saya karena ...
2. Saya tahu Juruselamat saya mengasihi saya karena ...
3. Saya telah diberkati melalui Pendamaian karena ...

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan jika mereka merasa itu tidak terlalu pribadi.

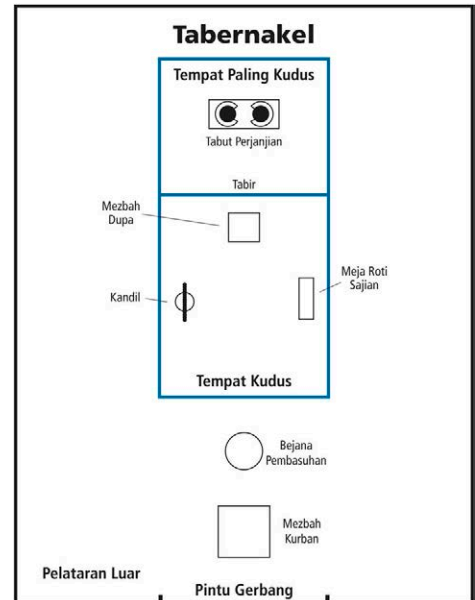
Ringkaslah Ibrani 8:5–13 dengan menjelaskan bahwa karena pengurbanan-Nya, Yesus Kristus menjadi “Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia” (ayat 6), sebuah perjanjian yang, jika diterima oleh orang, akan membantu mereka jadi “mengenal Tuhan” (ayat 11) dan dibersihkan dari kedurhakaan mereka.

Ibrani 9–10

Paulus memperlihatkan bagaimana tata cara hukum Musa menunjuk pada Pendamaian

Sebelum pelajaran, gambarkan diagram berikut di papan tulis.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Ibrani 9–10, Paulus terus membandingkan para imam tinggi Lewi dengan Yesus Kristus dengan membahas tugas-tugas para imam yang dilaksanakan pada Hari Pendamaian. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang paragraf berikut:



Sekali setahun pada hari raya orang Yahudi yang disebut Hari Pendamaian (juga disebut Yom Kippur), imam tinggi diperkenankan untuk memasuki Tempat Paling Kudus (juga disebut Tempat Mahakudus) di kemah suci atau, kemudian, bait suci Yerusalem. Di sana, imam tinggi mengurbankan seekor lembu jantan dan seekor kambing jantan. Dia memercikkan darah binatang-binatang tersebut di tempat-tempat yang ditentukan di Tempat Paling Kudus untuk melambangkan Pendamaian Kristus bagi dosa para imam dan bagi dosa orang-orang. Imam tinggi kemudian secara simbolis mengalihkan dosa orang-orang ke kambing jantan lainnya (disebut kambing pembawa kesalahan), yang kemudian dihalau ke padang belantara, menandakan penghapusan dosa orang-orang. Dia juga mengurbankan dua domba jantan sebagai persembahan bakaran bagi dirinya sendiri dan orang-orang. (Lihat Bible Dictionary, “Fasts”; lihat juga Imamat 16:22.)

Tugasi separuh anggota kelas untuk membaca Ibrani 9:11, 12, 24, 28 dan separuh lainnya untuk membaca Ibrani 10:1, 4, 10–12. Mintalah setiap kelompok untuk membaca ayat-ayat yang ditugaskan dalam hati, mencari bagaimana peristiwa-peristiwa pada Hari Pendamaian adalah perlambangan dan bayangan akan pengurbanan Yesus Kristus. Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Kemudian tanyakan:

- Sama seperti para imam tinggi memasuki Tempat Mahakudus kemah suci pada Hari Pendamaian, “tempat yang kudus” (Ibrani 9:12) apa yang dapat

Jerusalem masuk karena Pendamaian-Nya? (Kehadiran Bapa Surgawi, atau kemuliaan selestial.)

- Apa yang pengurbanan Yesus Kristus dapat lakukan yang “darah lembu jantan atau darah domba jantan” (Ibrani 10:4) tidak dapat lakukan?
- Mengapa, jika demikian, para imam tinggi melakukan pengurbanan ini pada Hari Pendamaian? (Untuk memperlihatkan “bayangan saja dari keselamatan yang akan datang” [Ibrani 10:1], atau untuk menunjuk pada Pendamaian Jerusalem.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 10:17–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dimungkinkan melalui Pendamaian.

- Menurut ayat 19, ke mana kita dapat masuk karena pengurbanan Yesus? (Tempat “terkudus”, atau hadirat Allah di dalam Kerajaan selestial.)
- Menurut ayat 20, bagaimana kita memasuki hadirat Allah?

Jelaskan bahwa “jalan yang baru dan yang hidup” merujuk pada Injil Yesus Kristus, atau rencana yang melaluinya kita dapat diampuni dan dikuduskan melalui Pendamaian-Nya dan dengan demikian menjadi layak untuk kembali ke hadirat Allah.

Tuliskan pernyataan yang tidak lengkap berikut di papan tulis: *Karena Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat memasuki kerajaan selestial jika ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 10:22–23 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang harus kita lakukan untuk memasuki kerajaan selestial. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Karena Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat memasuki kerajaan selestial jika kita berpegang teguh pada iman kita kepada-Nya.**

- Menurut Anda apa artinya “teguh berpegang” (ayat 23) pada iman kita kepada Yesus Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 10:35–38 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat yang Paulus berikan yang dapat membantu kita berpegang teguh pada iman kita kepada Yesus Kristus.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk berpegang teguh pada iman kita kepada Yesus Kristus?
- Apa artinya “janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu”? (ayat 35).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, di mana dia menjelaskan apa artinya “janganlah [kita] melepaskan kepercayaan [kita]”:



“Dalam gaya bahasa Orang Suci Zaman Akhir itu berarti mengatakan, tentu saja itu sulit—sebelum Anda bergabung dengan Gereja, sewaktu Anda berusaha untuk bergabung, dan setelah Anda menjadi anggota. Sudah demikian adanya selamanya, kata Paulus, tetapi jangan berbalik kembali. Jangan panik dan mundur. Jangan kehilangan keyakinan Anda. Jangan lupa bagaimana perasaan yang pernah Anda rasakan. Jangan tidak memercayai pengalaman yang Anda miliki. Kegigihan itulah yang menyelamatkan Musa dan Joseph Smith ketika lawan berkonfrontasi dengan mereka, dan itulah yang akan menyelamatkan Anda” (“Cast Not Away Therefore Your Confidence,” *Ensign*, Maret 2000, 8).

- Siapa yang Anda kenal yang adalah teladan yang baik tentang berpegang teguh pada imannya kepada Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk merenungkan komitmen mereka untuk berpegang teguh pada iman mereka kepada Yesus Kristus. Mintalah mereka untuk menuliskan bagaimana mereka akan meningkatkan komitmen dan kemampuan mereka untuk melakukan ini.

Ibrani 11

Pendahuluan

Paulus mengajari anggota Gereja tentang iman. Dia mengutip teladan pria dan wanita saleh dari Perjanjian lama yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan dengan

demikian melakukan mukjizat, menanggung kesulitan, dan menerima berkat-berkat besar.

Saran untuk Pengajaran

Ibrani 11:1–6

Paulus mengajari anggota Gereja tentang iman

Bacakan kisah berikut tentang seorang remaja putri dari Filipina. Ajaklah siswa untuk mendengarkan bagaimana remaja putri tersebut menjalankan iman.

Seorang remaja putri dari Filipina menjelaskan bahwa suatu musim panas ayahnya harus pergi jauh untuk bekerja. Ketika dia menerima upahnya dia akan mengirimkannya ke rumah kepada keluarganya. Suatu hari Sabtu, keluarga itu telah menggunakan semua uang kecuali dua lembar masing-masing senilai 20 peso. Sewaktu remaja putri memandang daftar barang yang keluarganya diperlukan, dia tahu mereka tidak akan memiliki cukup uang untuk membeli semuanya dan membayar ongkos transportasi keluarganya ke Gereja hari berikutnya. Dia bertanya kepada ibunya apa yang harus dia lakukan. Ibunya memberi tahu dia untuk membeli barang-barang tersebut dan bahwa Allah akan menyediakan sarana untuk ongkos transportasi.

Remaja putri tersebut berdoa agar dia dapat membeli benda-benda yang terdapat pada daftar itu dan masih memiliki cukup uang untuk membayar biaya transportasi ke Gereja hari berikutnya. Dia pertama-tama harus membeli arang agar keluarganya memiliki bahan bakar untuk memasak. Dia terkejut ketika dia menemukan bahwa harga sekantong arang telah naik dari 5 peso menjadi 10 peso. Mengetahui bahwa keluarganya membutuhkan bahan bakar untuk memasak makanan mereka, dia membeli dua kantong arang seharga 20 peso. Remaja putri ini berdoa bahkan lebih sungguh-sungguh lagi agar keluarganya masih bisa pergi ke Gereja. Sewaktu dia berdoa, sesuatu berbisik kepadanya: "Pergi dan beli apa yang engkau perlukan. Tidak apa-apa." Jadi dia melanjutkan dengan hanya 20 peso. (Diadaptasi dari video "Pure and Simple Faith," LDS.org.)

- Dengan cara apa remaja putri ini menjalankan iman?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 11:1 dengan lantang. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 11:1 berbunyi: "Iman adalah keyakinan dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (tidak disertakan dalam PTS). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan tentang iman.

- Menurut ayat 1, apakah iman itu? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Iman adalah keyakinan dari apa yang diharapkan, bukti dari apa yang tidak terlihat.**)

Jelaskan bahwa Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul menggunakan Ibrani 11:1 serta sumber-sumber lain (Alma 32:21; *Lectures on Faith*) untuk menjelaskan tiga unsur dasar dari iman kepada Yesus Kristus. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bednar.



Ajaran-ajaran ini menyoroti tiga unsur dasar dari iman: (1) iman sebagai *keyakinan* dari apa yang diharapkan yang adalah benar, (2) iman sebagai *bukti* dari apa yang tidak terlihat, dan (3) iman sebagai asas dari *tindakan* dalam semua makhluk cerdas. Saya menggambarkan tiga komponen iman kepada Juruselamat ini sebagai secara bersamaan menghadap masa depan, melihat ke masa lalu, dan memprakarsai tindakan di masa kini” (“Seek Learning by Faith,” *Ensign*, September 2007, 62).

Tulislah yang berikut di papan tulis: *Keyakinan—menghadap masa depan; Bukti—melihat ke masa lalu; Tindakan—memprakarsai tindakan di masa kini*. Jelaskan bahwa Penatua Bednar mengajarkan bahwa tiga unsur iman ini—kepastian, bukti, dan tindakan—bekerja bersama sewaktu kita menghadapi masa depan, melihat ke masa lalu, dan mengambil tindakan di masa kini.

- Bagaimana menjalankan iman kepada Yesus Kristus berbeda dari sekadar percaya kepada-Nya?
- Bagaimana kisah remaja putri Filipina tersebut mengilustrasikan ketiga unsur iman yang Penatua Bednar uraikan?
- Apa yang dapat terjadi ketika kita menjalankan iman kepada Kristus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 11:2–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari contoh yang Paulus gunakan untuk mengilustrasikan apa yang dapat terjadi ketika orang-orang menjalankan iman kepada Yesus Kristus.

- Apa yang terjadi karena orang-orang menjalankan iman kepada Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk membaca Ibrani 11:6 dalam hati, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai iman.

- Apa yang Paulus ajarkan tentang iman?
- Berdasarkan apa yang Paulus ajarkan, apa yang harus kita lakukan agar berkenan bagi Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan adalah jelas bahwa **agar berkenan bagi Allah, kita harus menjalankan iman kita dengan datang kepada-Nya, percaya kepada-Nya, dan percaya bahwa Dia memberi pahala kepada mereka yang dengan tekun mencari-Nya**. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kebenaran ini di ayat 6.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang akhir dari kisah remaja putri Filipina tersebut. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang terjadi karena remaja putri tersebut menjalankan iman kepada Yesus Kristus.

Sewaktu remaja putri tersebut pergi untuk membayar barang-barang lainnya, dia meraih ke dalam sakunya dan merasakan sebungkus besar kertas. Ketika dia membukanya dia menemukan lima uang kertas tambahan bernilai masing-masing 20 peso terbungkus dalam lembar 20 pesonya yang tersisa. Pada saat itu dia tahu dia memiliki cukup untuk membeli apa yang keluarganya perlukan dan membayar ongkos bagi keluarganya untuk pergi ke Gereja. Remaja putri ini menjelaskan bahwa selama pengalaman ini dia merasakan bantuan Allah dan kasih Allah bagi dirinya. Ketika dia tiba di rumah dia berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk mukjizat tersebut. (Diadaptasi dari "Pure and Simple Faith," LDS.org.)

- Apa yang terjadi karena ini remaja putri ini menjalankan iman kepada Yesus Kristus?
- Bagaimana pengalaman ini dapat membantu remaja putri tersebut beriman di masa depan? (Karena dia mengenali bukti bahwa Allah telah membantunya selama pengalaman ini, dia dapat yakin bahwa Allah akan membantunya kembali di masa depan. Karena bukti dan keyakinan yang dia terima, dia dapat memiliki iman untuk bertindak di masa kini. Jika dia melanjutkan untuk bertindak, kemudian proses bertindak dalam iman ini dan imannya akan tumbuh lebih kuat.)

Mintalah siswa untuk memikirkan saat ketika mereka menjalankan iman. Ajaklah beberapa siswa untuk membagikan pengalaman mereka.

- Bagaimana pengalaman itu menyediakan bagi Anda bukti bahwa Allah akan membantu Anda di masa depan?

Ibrani 11:7–40

Paulus mengutip contoh orang-orang saleh dari Perjanjian Lama yang menjalankan iman

- Apa saja situasi yang Anda hadapi sekarang atau akan hadapi di masa depan yang mengharuskan Anda menjalankan iman kepada Yesus Kristus?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Ibrani 11:7–40 yang dapat menolong mereka mengetahui berkat-berkat yang dapat mereka terima sewaktu mereka menjalankan iman kepada Yesus Kristus.

Tulislah kata *karena iman* dan *dalam iman* di papan tulis, dan jelaskan bahwa Paulus mengutip contoh orang-orang saleh dalam Perjanjian Lama yang menjalankan iman untuk meyakinkan audiensnya bahwa mereka juga akan diberkati dengan menjalankan iman. Ajaklah siswa untuk memeriksa dengan cepat Ibrani 11, mencari ungkapan-ungkapan "karena iman" dan "dalam iman." Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ungkapan-ungkapan ini.

Menandai dan membubuhkan anotasi dalam tulisan suci

Salah satu cara yang paling bermanfaat bagi guru dan siswa untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari adalah dengan menandai dan membubuhkan anotasi pada tulisan suci. Pertimbangkan untuk mengajak siswa menandai kata, petikan, atau ayat yang penting dalam tulisan suci mereka. Anda juga dapat mengajak mereka untuk menandai ajaran dan asas. Sewaktu Anda mengajak siswa untuk menandai tulisan suci mereka, jangan promosikan sistem

tertentu apa pun untuk menandai tulisan suci. Ingatlah bahwa siswa hendaknya tidak dipaksa untuk menandai tulisan suci mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 11:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Nuh menjalankan iman kepada Allah. (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa ungkapan “dengan taat” berarti bahwa Nuh bertindak dengan harapan dan keyakinan berdasarkan bimbingan Allah.)

- Bagaimana Nuh menjalankan iman kepada Allah?
- Manakah unsur iman yang diuraikan oleh Penatua Bednar (keyakinan, bukti, dan tindakan) yang dinyatakan dalam kisah mengenai Nuh ini?
- Dengan cara apa itu dinyatakan?

Tuliskan rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: *Ibrani 11:8–10, 11–12, 17–19, 20–22, 23–28, 29–31*. Bagilah anggota kelas menjadi enam kelompok, dan tugasi setiap kelompok satu rujukan. (Jika Anda memiliki kelas yang kecil, tugasi setiap siswa salah satu rujukan, atau bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan dan tugasi setiap pasangan lebih dari satu rujukan.) Ajaklah setiap kelompok untuk membaca bersama rujukan yang ditugaskan kepada mereka, mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut (Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis):

Siapa yang menjalankan iman?

Dengan cara apa ketiga unsur iman (keyakinan, bukti, dan tindakan) diteladankan?

Situasi-situasi apa yang kita hadapi dewasa ini yang memerlukan iman yang serupa?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk melaporkan jawaban mereka kepada anggota kelas.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 11:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dapat kita pelajari dari teladan Abraham, Sara, dan yang lainnya mengenai menjalankan iman. Jelaskan bahwa “tanah air yang lebih baik” (ayat 16) merujuk pada kehidupan kekal.

- Menurut ayat 13, apa yang terjadi kepada Abraham dan istrinya, Sara, seperti juga orang setia lainnya?
- Mengapa mereka tetap setia meskipun mereka tidak menerima semua janji Allah dalam kehidupan ini? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa melihat berkat-berkat yang dijanjikan “hanya dari jauh” berarti memiliki harapan dan keyakinan untuk menerima berkat-berkat tersebut setelah mereka meninggal.)
- Bagaimana teladan mereka dapat membantu kita tetap setia?

Tuliskan ungkapan berikut di papan tulis: *Sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat ...* Ajaklah siswa untuk menuliskan ungkapan ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Ibrani 11:32–40. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 11:35 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci), dan jelaskan juga bahwa Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 11:40 berbunyi: “Sebab Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi mereka melalui penderitaan mereka, karena tanpa penderitaan, mereka tidak dapat sampai pada kesempurnaan” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Ibrani 11:40). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana mereka dapat melengkapi ungkapan yang mereka tuliskan. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata atau ungkapan dalam tulisan suci yang menonjol bagi mereka.

Ajaklah siswa untuk melengkapi ungkapan tersebut berdasarkan ayat 32–40. Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa yang bersedia untuk melaporkan apa yang mereka tuliskan. Ringkaslah tanggapan siswa dengan menuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat menanggung penderitaan, melaksanakan mukjizat, menerima janji-janji ilahi, memperkuat kesaksian kita tentang Dia, dan maju menuju kesempurnaan.**

- Apa saja cara kita dapat menjalankan iman kepada Yesus Kristus?
- Berkat-berkat apa yang telah Anda lihat datang ke dalam kehidupan seseorang karena orang itu menjalankan iman?

Ajaklah siswa untuk memikirkan kembali situasi yang menuntut mereka atau akan menuntut mereka untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus.

Imbullah mereka untuk menetapkan gol untuk menjalankan iman kepada Tuhan dalam situasi itu. Ajaklah siswa untuk menuliskan gol dengan menyelesaikan ungkapan “Dengan iman saya akan ...”

PELAJARAN 139

Ibrani 12–13

Pendahuluan

Paulus menasihati orang Yahudi anggota Gereja untuk berlari dalam perlombaan kemuridan dengan mengikuti teladan Yesus Kristus. Dia juga menjelaskan berkat-berkat dari menerima deraan Tuhan. Paulus mendesak para Orang Suci untuk melakukan kehendak Allah agar mereka dapat dijadikan sempurna melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Catatan: Pelajaran 140 menyediakan kesempatan bagi dua siswa untuk mengajar. Pilihlah dua siswa sebelumnya dan beri mereka salinan dari bagian-bagian yang ditugaskan dari pelajaran 140 agar mereka dapat mempersiapkan diri. Imbaulah mereka untuk menelaah materi pelajaran dengan doa yang sungguh-sungguh serta untuk mencari bimbingan Roh Kudus dalam persiapan dan pengajaran mereka.

Saran untuk Pengajaran

Ibrani 12

Paulus menasihati para Orang Suci untuk berlari dalam perlombaan kehidupan dengan iman dan kesabaran

Di papan tulis, buatlah sebuah gambar sederhana seorang pelari. Mintalah anggota kelas untuk menjabarkan kesulitan-kesulitan apa yang mungkin pelari hadapi sewaktu dia mengikuti lomba lari jarak jauh. (Anda juga dapat bertanya apakah ada siswa di kelas yang mengikuti lomba lari jarak jauh dan kemudian tanyakan kepada siswa yang ikut tersebut kesulitan apa yang telah dia alami saat mengikuti lomba lari jarak jauh.)

- Apa yang dapat memotivasi pelari untuk tetap berlari bahkan ketika dia menghadapi kelelahan atau kesulitan lain?
- Dengan cara apa kehidupan sebagai murid Yesus Kristus seperti perlombaan ketahanan?
- Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin kita hadapi sebagai murid Yesus Kristus?



Mintalah siswa untuk berpikir mengenai kesulitan apa yang mereka hadapi (atau pernah hadapi) sebagai pengikut Yesus Kristus. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Ibrani 12 yang dapat membantu mereka terus mengikuti Yesus Kristus bahkan ketika itu menjadi sulit.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 12:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus beri tahu Orang Suci perlu mereka lakukan agar berhasil berlari dalam perlombaan kemuridan.

- Apa yang Paulus katakan kepada Orang Suci yang perlu mereka lakukan agar berhasil berlari dalam perlombaan kemuridan?

Ajaklah seorang siswa ke depan kelas, dan berikan kepadanya tas ransel untuk dikenakan. Isilah tas ransel itu dengan batu, kemudian mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana mengenakan tas ransel yang berisi batu akan berdampak terhadap seorang pelari.

- Dengan cara apa dosa-dosa kita seperti tas ransel yang penuh berisi batu?

Mintalah siswa tersebut untuk melepaskan tas ranselnya, dan persilakan dia duduk.

- Apa artinya untuk berlari dalam perlombaan kemuridan dengan kesabaran?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 12:2–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus beri tahu agar para Orang Suci lakukan yang akan membantu mereka mengesampingkan dosa-dosa mereka dan dengan sabar menanggung pertentangan. Jelaskan bahwa kata *bantahan* di ayat 3 merujuk pada pertentangan.

- Berdasarkan apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci, apa yang dapat menolong kita mengesampingkan dosa-dosa kita dan dengan sabar menanggung pertentangan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita memandang teladan Yesus Kristus, kita dapat menemukan kekuatan untuk mengesampingkan dosa-dosa kita dan dengan sabar menanggung pertentangan.**)
- Menurut ayat 2, apa yang Yesus Kristus lakukan yang Paulus beri tahu agar para Orang Suci pandang sebagai teladan?

Perlihatkan gambar Penyaliban (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 57; lihat juga LDS.org), dan jelaskan bahwa Paulus memberi tahu para Orang Suci bahwa Yesus Kristus bersedia menderita kematian di kayu salib dan menanggung rasa malu dunia karena Dia tahu sukacita yang akan Dia terima jika Dia tetap setia kepada Bapa Surgawi.



- Menurut Anda bagaimana memandang teladan Yesus Kristus dapat membantu kita ketika kita menghadapi penderitaan dan rintangan?

Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai tantangan-tantangan mereka saat ini dan bagaimana memandang teladan Yesus Kristus dapat menolong mereka dengan tantangan-tantangan tersebut.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas

untuk mendengarkan bagaimana teladan Yesus Kristus dapat menolong kita mengesampingkan dosa-dosa kita dan melanjutkan dengan kesabaran.



“Agar Pendamaian-Nya tak terbatas dan kekal, Dia harus merasakan seperti apa kiranya mati bukan saja secara jasmani tetapi juga secara rohani, untuk merasakan seperti apa kiranya mengalami Roh ilahi menarik diri, meninggalkan orang merasa sendirian secara sepenuhnya, mengenaskan, dan tanpa harapan.

Tetapi Yesus bertahan. Dia bersikukuh. Kebaikan dalam diri-Nya memperkenankan iman berjaya bahkan dalam keadaan kepedihan yang terdalam. Kepercayaan yang dimiliki-Nya memberi tahu Dia terlepas dari perasaan-Nya bahwa belas kasihan ilahi tidak pernah absen, bahwa Allah selalu setia, bahwa Dia tidak pernah melarikan diri dari ataupun mengecewakan kita” (“Tak Seorang Pun Ada Bersama-Nya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2009, 88).

Imbaulah siswa untuk menyisihkan waktu setiap hari, barangkali sebagai bagian dari penelaahan tulisan suci mereka, untuk memandang teladan Yesus Kristus agar mereka dapat menemukan kekuatan untuk mengesampingkan dosa-dosa mereka dan dengan sabar menanggung pertentangan.

Untuk mempersiapkan siswa mengidentifikasi asas lain yang Paulus ajarkan di Ibrani 12, ajaklah mereka untuk memiikirkan tentang suatu saat ketika seseorang menggajar [mengoreksi] mereka. Mintalah mereka untuk mengingat bagaimana mereka bereaksi terhadap koreksi itu.

- Mengapa dapatlah sulit untuk menerima koreksi dari seseorang?
- Menurut Anda apa saja alasan orang mungkin berupaya untuk mengoreksi kita, terutama ketika orang-orang itu tahu kita mungkin tidak menyukai koreksi mereka?

Jelaskan bahwa sewaktu kita berlari dalam perlombaan kemuridan, kita dapat berharap untuk dihajar [didera], atau digajar [dikoreksi]. Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 12:6–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa yang akan mengoreksi kita dan mengapa. Dalam konteks ini, kata *anak-anak gampang* di ayat 8 berarti mereka yang lahir di luar ikatan pernikahan, yang tidak dianggap ahli waris yang sah.



Ibrani 12:9 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Siapa yang akan mengoreksi kita sewaktu kita berlari dalam perlombaan kemuridan?
- Menurut Paulus, mengapa Bapa Surgawi mendera, atau mengoreksi, kita?

- Dengan cara apa penderaan Bapa Surgawi merupakan indikasi dari kasih-Nya bagi anak-anak-Nya?

Ajaklah siswa untuk meluangkan waktu 30 detik untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan ayat suci mereka beberapa cara Bapa Surgawi mungkin mengoreksi kita. Ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas apa yang mereka tuliskan. Pastikan siswa memahami bahwa meskipun hajaran [penderaan] dapat datang dalam banyak cara, tidak setiap percobaan atau penderitaan yang kita alami berasal dari Allah.

- Di ayat 9, apa yang Paulus katakan hendaknya kita lakukan ketika Bapa Surgawi mengganjar [mengoreksi] dan menghajar [mendera] kita?
- Apa artinya “harus lebih taat”, atau tunduk, kepada Bapa Surgawi? (Bersikap rendah hati, mudah diajar, dan bersedia untuk membuat perubahan dalam kehidupan kita agar selaras dengan kehendak-Nya.)

Tuliskan ungkapan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita tunduk pada hajaran [penderaan] dari Bapa Surgawi, kita akan ...*

Jelaskan bahwa di ayat 10, Paulus mengakui bahwa ayah duniawi kita terkadang mungkin menghajar [mendera] kita dengan cara yang tidak sempurna, namun penderaan Bapa Surgawi adalah sempurna dan dirancang demi manfaat kita. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 12:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan akan terjadi jika kita tunduk pada hajaran [penderaan] dari Bapa Surgawi. Jelaskan bahwa ungkapan “beroleh bagian dalam kekudusan-Nya” di ayat 10 merujuk pada menjadi lebih seperti Allah.

- Bagaimana perkataan Paulus di ayat 11 menggambarkan bagaimana perasaan kita pada awalnya ketika kita dihajar [didera]?
- Menurut ayat 10–11, apa yang akan terjadi jika kita tunduk pada hajaran [penderaan] dari Bapa Surgawi? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis sebagai berikut: **Jika kita tunduk pada hajaran [penderaan] dari Bapa Surgawi, kita akan menjadi lebih seperti Dia dan memiliki kedamaian yang datang dari kesalehan.**)

Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman ketika Anda tunduk pada penderaan dari Bapa Surgawi dan merasa diberkati karena melakukannya. (Ingatkan siswa untuk tidak berbagi apa pun yang terlalu pribadi atau peka.) Ajaklah siswa untuk merenungkan saat ketika mereka merasa mereka didera oleh Bapa Surgawi. Mintalah mereka untuk memikirkan bagaimana mereka menanggapi koreksi itu. Imbaulah siswa untuk memutuskan sekarang untuk tunduk pada penderaan Bapa Surgawi yang mungkin mereka terima di masa depan.

Ringkaslah Ibrani 12:12–29 dengan menjelaskan bahwa Paulus mendorong para Orang Suci untuk memperkuat anggota Gereja lainnya dalam iman. Dia mendesak mereka untuk menahan diri dari dosa sehingga mereka tidak akan kehilangan berkat-berkat Allah seperti Esau dan seperti anak-anak Israel di Gunung Sinai. Paulus menjelaskan bahwa para Orang Suci yang tetap setia dan melayani Allah akan menerima kemuliaan yang tak tertandingi dan sebuah tempat dalam kerajaan-Nya.

Ibrani 13

Paulus memberi berbagai nasihat kepada para Orang Suci

Jelaskan bahwa Paulus mengakhiri suratnya kepada Orang Suci Ibrani dengan memberi mereka nasihat tentang berbagai topik. Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang. Ajaklah mereka untuk membaca Ibrani 13:1–9, 17 bersama, mencari nasihat yang Paulus berikan kepada para Orang Suci. Instruksikan siswa untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kelompok-kelompok mereka ketika mereka telah selesai membaca. Anda mungkin ingin menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis.

- Nasihat mana menurut Anda yang paling dibutuhkan di zaman kita? Mengapa?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk melaporkan bagaimana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagian-bagian mana dari nasihat Paulus yang dapat mereka terapkan dengan lebih baik dalam kehidupan mereka sendiri.

Ringkaslah Ibrani 13:10–12 dengan menjelaskan bahwa Paulus mengajarkan bahwa di zaman Perjanjian Lama, binatang yang dikurbankan sebagai persembahan dosa dibakar di luar perkemahan Israel. Demikian pula, Yesus Kristus dikurbankan di luar kota Yerusalem. Jelaskan bahwa setelah Yesus Kristus menuntaskan Pendamaian, pengurbanan hewan tidak lagi diperlukan (lihat 3 Nefi 9:18–20).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 13:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kurban apa yang Paulus katakan hendaknya para Orang Suci persembahkan alih-alih hewan. Pertimbangkan untuk mengajak siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Pengurbanan apa yang Paulus katakan hendaknya kita buat?
- Menurut Anda mengapa persembahan semacam itu akan berkenan bagi Allah?

Ringkaslah Ibrani 13:17–25 dengan menjelaskan bahwa Paulus menasihati para Orang Suci untuk mematuhi pemimpin rohani mereka dan untuk berdoa bagi mereka. Paulus berdoa agar Allah mau memberi para Orang Suci segala sesuatu yang perlu bagi mereka untuk mencapai kehendak-Nya.

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi di Ibrani 12–13.

Penguasaan Ayat Suci—Ibrani 12:9

Bantu siswa menghafalkan Ibrani 12:9 dengan mengajak mereka menuliskan huruf pertama dari setiap kata dari ayat tersebut pada secarik kertas. Tinjaulah ulang tulisan suci tersebut berulang kali dengan siswa Anda sampai mereka dapat melafalkan ayat menggunakan huruf pertama dari setiap kata.

- Ajaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini mengenai hubungan kita dengan Bapa Surgawi? (Siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Bapa Surgawi adalah Bapa dari roh kita.**)
- Mengapa penting untuk percaya bahwa kita adalah anak-anak Allah?

Bersaksilah bahwa kita adalah secara harfiah anak-anak Allah.

Pendahuluan untuk Surat Yakobus

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat Yakobus dikenal baik di antara anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci zaman Akhir karena petikan signifikan di Yakobus 1:5 yang menuntun Joseph Smith muda untuk mencari kebenaran dari Allah. Di sepanjang suratnya, Yakobus menekankan bahwa kita hendaknya menjadi “pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja” (Yakobus 1:22). Menelaah kitab ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menyatakan iman mereka melalui “perbuatan-perbuatan”, atau tindakan-tindakan mereka (lihat Yakobus 2:14–26), dan mengilhami mereka untuk mencari “mahkota kehidupan, yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia” (Yakobus 1:12).

Siapa yang menulis kitab ini?

Surat tersebut menyatakan bahwa itu ditulis oleh “Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus” (Yakobus 1:1).

Tradisi Kristen meyakini bahwa Yakobus ini, seperti Yudas, adalah salah seorang putra Yusuf dan Maria dan oleh sebab itu saudara tiri Yesus Kristus (lihat Matius 13:55; Markus 6:3; Galatia 1:19). Fakta bahwa Yakobus disebut pertama-tama dalam daftar saudara laki-laki Yesus di Matius 13:55 dapat mengindikasikan bahwa dia adalah yang sulung dari saudara-saudara tiri tersebut. Seperti saudara tiri Tuhan lainnya, Yakobus pada awalnya tidak menjadi murid Yesus (lihat Yohanes 7:3–5). Meskipun demikian, setelah Yesus dibangkitkan, Yakobus adalah salah seorang kepada siapa Kristus menampakkan diri sebagai makhluk yang dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:7).

Kemudian Yakobus menjadi seorang Rasul dan, menurut para penulis Kristen di masa awal, uskup pertama Gereja di Yerusalem (lihat Kisah Para Rasul 12:17; 21:18; Galatia 1:18–19; 2:9). Sebagai pemimpin di Gereja dia memainkan peran penting dalam sidang yang diadakan di Yerusalem (Kisah Para Rasul 15:13). Pengaruhnya di Gereja tanpa keraguan diperkuat oleh kekerabatannya dengan Yesus, namun Yakobus memperlihatkan kerendahan hati dalam memperkenalkan dirinya bukan sebagai *saudara* Yesus tetapi sebagai *hamba* Tuhan (lihat Yakobus 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Tidak diketahui kapan Yakobus menulis surat ini. Karena Yakobus tinggal di Yerusalem dan mengawasi urusan-urusan Gereja di sana, dia kemungkinan besar menulis suratnya dari area itu.

Fakta bahwa Yakobus tidak menyebutkan konferensi Yerusalem pada kira-kira 50 M (lihat Kisah Para Rasul 15) dapat mengindikasikan bahwa surat ini ditulis sebelum itu terjadi. Jika surat ini memang ditulis sebelum konferensi Yerusalem, itu merupakan salah satu surat pertama yang telah dituliskan dalam Perjanjian Baru.

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Yakobus menunjukan suratnya “kepada kedua belas suku di perantauan” (Yakobus 1:1), artinya seluruh bani Israel; dia mengundang mereka untuk “menerima Injil ... [dan] datang ke dalam kawan Kristus” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:243). Yakobus menginstruksikan para anggota Gereja untuk menjalani kehidupan mereka sebagai ungkapan iman mereka kepada Yesus Kristus.

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Surat Yakobus terkadang diklasifikasikan sebagai sastra kebijaksanaan serupa untuk kitab Perjanjian Lama, Amsal. Teks surat tersebut terdiri dari penjelasan singkat tentang asas-asas hidup Kristiani. Selain itu, ada persamaan erat antara Khotbah Juruselamat di Bukit yang tercatat di Matius 5–7 dan kata-kata Yakobus. Beberapa tema serupa mencakup menanggung penganiayaan (lihat Yakobus 1:2–3, 12; Matius 5:10–12); menjadi “sempurna”, atau matang secara rohani (lihat Yakobus 1:4; 2:22; Matius 5:48); memohon kepada Allah (lihat Yakobus 1:5; Matius 7:7–8); melakukan kehendak Allah (lihat Yakobus 1:22; Matius 7:21–25); mengasihi sesama (lihat Yakobus 2:8; Matius 5:43–44; 7:12); mengetahui yang baik dan yang jahat melalui buahnya (lihat Yakobus 3:11–12; Matius 7:15–20); menjadi pembawa damai (lihat Yakobus 3:18; Matius 5:9); dan tidak mengucapkan sumpah (lihat Yakobus 5:12; Matius 5:34–37).

Garis Besar

Yakobus 1–2 Yakobus menyapa para pembacanya dan memperkenalkan beberapa tema besar dari suratnya, termasuk menanggung pencobaan, mencari kebijaksanaan [hikmat], dan hidup selaras dengan iman yang diakui. Pendengar firman Allah hendaknya juga menjadi pelaku firman. Yakobus mendefinisikan “ibadah yang murni” sebagai merawat yatim piatu dan janda serta mengupayakan untuk hidup bebas dari dosa (lihat Yakobus 1:27). Para Orang Suci hendaknya mengasihi sesama mereka dan menyatakan iman mereka melalui perbuatan mereka.

Yakobus 3–4 Yakobus mengilustrasikan sifat merusak dari tutur kata yang tidak terkendali dan membandingkan itu dengan buah kesalehan dari mereka yang menciptakan kedamaian. Dia memperingatkan para pembacanya untuk tidak berteman dengan dunia tetapi untuk menolak Iblis dan mendekat kepada Allah.

Yakobus 5 Yakobus memperingatkan orang kaya yang jahat. Dia mengakhiri suratnya dengan pokok-pokok nasihat singkat mengenai tanggung jawab para Orang Suci terhadap sesama anggota Gereja. Dia menasihati para Orang Suci untuk dengan sabar bertahan sampai kedatangan Tuhan dan untuk jujur dalam segala percakapan mereka. Yakobus mendorong yang sakit untuk memanggil para penatua agar mengurapi mereka dengan minyak.

PELAJARAN 140

Yakobus 1

Pendahuluan

Yakobus menulis sepucuk surat kepada bani Israel yang bercerai-berai, mendorong mereka untuk sabar dalam kesengsaraan mereka dan untuk mencari kebijaksanaan dari

Bapa surgawi. Rasul Yakobus juga menasihati mereka untuk menangkal godaan, untuk menjadi pelaku firman, untuk melayani orang lain, dan untuk tetap bersih secara rohani.

Saran untuk Pengajaran

Yakobus 1:1–11

Yakobus mendorong Israel yang bercerai-berai agar sabar dalam kesengsaraan mereka dan untuk mencari kebijaksanaan dari Allah

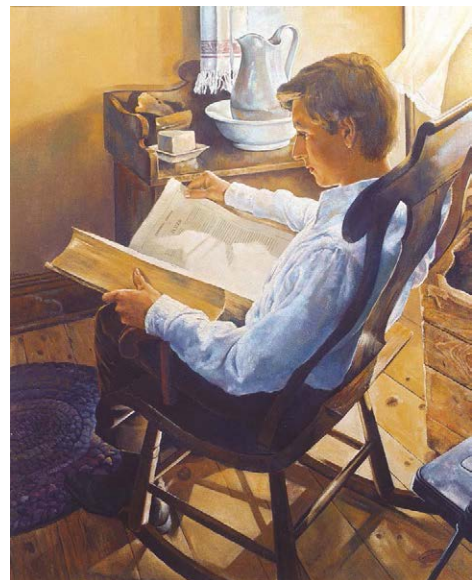
Sebelum kelas, tuliskan pernyataan berikut di papan tulis: *Saya berharap saya lebih bijaksana!* Sewaktu kelas dimulai, mintalah siswa untuk mempertimbangkan pernyataan di papan tulis tersebut. Ajaklah mereka untuk menggunakan buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka untuk menulis mengenai topik atau situasi pribadi yang untuknya mereka mencari kebijaksanaan. Anda dapat menyarankan agar mereka menyertakan topik-topik Injil dan pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang mendesak dalam daftar mereka. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi sebagian dari topik-topik atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka tuliskan. (Ingatkan mereka untuk tidak membagikan apa pun yang terlalu pribadi.)

Perlihatkan gambar Joseph Smith Mencari Kebijaksanaan dalam Alkitab (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 89; lihat juga LDS.org).

- Pertanyaan mendesak apa yang dengannya Joseph Smith bergumul ketika dia masih muda? (Jika siswa membutuhkan bantuan, rujuklah mereka pada Joseph Smith—sejarah 1:9–10.)

Jelaskan bahwa Joseph sedang membaca dalam Surat Yakobus ketika dia menemukan cara untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaannya. Yakobus adalah seorang Rasul Yesus Kristus dan seorang uskup di Yerusalem. Tradisi Kristen juga meyakini bahwa Yakobus adalah putra Maria dan Yusuf dan oleh karena itu saudara tiri Yesus.

Ajaklah seorang siswa membacakan Yakobus 1:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus ajarkan kepada bani



Israel tentang pergumulan dan kesengsaraan mereka. Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat 2 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) mengubah ungkapan “berbagai-bagai percobaan” menjadi “banyak kesengsaraan.”

- Apa yang Yakobus ajarkan kepada bani Israel tentang pergumulan dan kesengsaraan mereka?
- Mengapa kesabaran adalah penting untuk dimiliki selama pergumulan dan kesengsaraan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Joseph Smith temukan yang menolungnya menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaannya.



Yakobus 1:5–6 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Apa yang Yakobus nasihatkan agar para pembacanya lakukan untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan mereka?
- Apa artinya bahwa Allah memberi “dengan murah hati” dan “tidak membangkit-bangkit”? (ayat 5). (*Murah hati* berarti dengan bebas dan tidak membatasi. *Membangkit-bangkit* berarti menghardik atau mengecam.)

Ajaklah seorang siswa untuk datang ke papan tulis untuk menuliskan sebuah asas yang dapat kita pelajari dari Yakobus 1:5–6. Siswa tersebut mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Allah dengan murah hati memberikan hikmat [kebijaksanaan] kepada mereka yang meminta kepada-Nya dalam iman.**

- Apa artinya untuk “memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang”? (ayat 6).

Ajaklah seorang siswa untuk menjelaskan bagaimana Yakobus 1:5–6 berdampak terhadap Joseph Smith muda ketika dia mencari jawaban (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:12). Mintalah seorang siswa lainnya untuk meringkas hasil dari doa penuh iman Joseph Smith di hutan pepohonan dekat rumahnya.

- Kapan Bapa Surgawi telah dengan murah hati menjawab doa-doa Anda setelah Anda berdoa kepada Dia dalam iman?

Bersaksilah bahwa Allah dengan murah hati memberikan hikmat [kebijaksanaan] kepada mereka yang meminta kepada-Nya dalam iman. Ajaklah siswa untuk mengikuti teladan Joseph Smith dengan menerapkan asas ini dalam kehidupan mereka agar mereka dapat menerima kebijaksanaan yang mereka butuhkan dari Bapa Surgawi.

Ringkaslah Yakobus 1:7–11 dengan menjelaskan bahwa Yakobus memperingatkan mengenai berpikiran ganda, atau goyah dalam loyalitas dan komitmen kepada Tuhan. Yakobus juga menulis bahwa orang kaya hendaknya menjadi rendah hati karena kekayaan duniawi hanyalah sementara dan akan segera berlalu.

Catatan: Pertimbangkan untuk mengajak dua siswa untuk mengajarkan blok-blok dua tulisan suci berikut. Akanlah bermanfaat untuk memberikan penugasan ini kepada siswa-pengajar satu atau dua hari sebelum pelajaran ini agar mereka dapat bersiap. Anda dapat mengajak setiap siswa-pengajar untuk mengajar seluruh anggota kelas. Atau, Anda dapat membagi anggota kelas menjadi dua, mengajak setiap siswa-pengajar untuk mengajarkan blok tulisan sucinya kepada separuh anggota kelas, dan kemudian meminta para siswa-pengajar (atau anggota kelas) berotasi agar mereka dapat mengajar separuh anggota kelas lainnya.

Siswa-Pengajar 1—Yakobus 1:12–21

Yakobus mengajar tentang pencobaan [godaan]. [Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa Alkitab bahasa Inggris menggunakan kata “temptation” yang lebih tepat diterjemahkan menjadi “godaan.”]

Tanyakan kepada siswa:

- Godaan apa yang kaum muda dewasa ini hadapi? (Anda mungkin ingin mendaftarkan jawaban siswa di papan tulis.)
- Mengapa terkadang sulit untuk menangkalkan godaan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti bersama, mencari berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang mengasihi Tuhan dan menangkalkan godaan. Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith dari ayat-ayat ini (tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci) mengubah “bertahan dalam pencobaan” menjadi “menangkalkan godaan.”

- Berkat-berkat apa yang akan datang kepada mereka yang mengasihi Tuhan dan menangkalkan godaan? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Kita memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan dengan menangkalkan godaan, yang adalah salah satu persyaratan untuk menerima mahkota kehidupan kekal.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dari mana godaan berasal dan tidak berasal.

- Menurut ayat 13, siapa yang *bukan* merupakan sumber dari godaan-godaan kita?

Jelaskan bahwa istilah *keinginan* di ayat 14 merujuk pada hasrat yang tidak kudus yang mungkin kita miliki karena keadaan terjatuh kita. [Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa Alkitab bahasa Inggris menggunakan kata “lust [nafsu].”] Setan membujuk kita agar menyerah pada hasrat-hasrat yang tidak kudus ini.

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan godaan-godaan yang dengannya mereka bergumul.

- Bagaimana kita dapat memperoleh kekuatan rohani untuk menangkalkan godaan?

- Dengan cara apa menangkal godaan memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan?

Bersaksilah tentang kebenaran dari asas yang siswa identifikasi di Yakobus 1:12. Ajaklah mereka untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan untuk menangkal godaan-godaan yang dengannya mereka bergumul.

Ringkaslah Yakobus 1:17–21 dengan menjelaskan bahwa Yakobus mengajarkan bahwa semua pemberian yang baik datang dari Allah dan bahwa para Orang Suci hendaknya membuang “segala sesuatu yang kotor” dan menerima firman Tuhan “dengan lemah lembut” (ayat 21).

Siswa-Pengajar 2—Yakobus 1:22–25

Yakobus mengajak para pembacanya untuk menjadi pendengar dan pelaku firman

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut oleh Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Saya baru-baru ini bertemu dengan seorang remaja putra yang baik. Dia memiliki gol untuk pergi misi, mendapatkan pendidikan, menikah di bait suci, dan memiliki keluarga bahagia yang setia Saya merasa bahwa dia bersungguh-sungguh ingin pergi misi dan menghindari pelanggaran-pelanggaran berat yang bisa mencegah dia pergi misi, tetapi perilaku kesehariannya tidak mempersiapkan dia untuk mengatasi tantangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan rohani yang akan dia hadapi. Dia belum belajar untuk bekerja keras. Dia tidak serius mengenai sekolah atau seminari. Dia datang ke Gereja, tetapi dia belum membaca Kitab Mormon. Dia meluangkan banyak waktu bermain video game dan di media sosial. Dia tampaknya berpikiran bahwa pergi misi saja sudahlah cukup” (“Memilih dengan Bijaksana,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 47).

- Jika Anda berada dalam situasi Penatua Cook, apa kekhawatiran yang mungkin Anda miliki mengenai kurangnya persiapan misi remaja putra ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus ajarkan yang dapat membantu remaja putra yang digambarkan dalam kisah Penatua Cook.

- Apa yang Yakobus ajarkan yang dapat membantu remaja putra itu?

Jelaskan bahwa, seperti yang tercatat di Yakobus 1:23–24, Yakobus mempersamakan seseorang yang adalah pendengar tetapi bukan pelaku dengan seseorang yang melihat dirinya sendiri di cermin tetapi kemudian lupa seperti apa rupanya sewaktu dia pergi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang terjadi kepada mereka yang memilih untuk menindaki kebenaran-kebenaran yang mereka dengar.

- Apa yang terjadi kepada mereka yang bukan hanya pendengar namun juga pelaku? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis:

Sewaktu kita mendengar dan menindaki firman Allah, Dia akan memberkati kita dalam perbuatan-perbuatan kita.)

Ajaklah siswa untuk menilai diri mereka sendiri sebagai pendengar dan pelaku firman Allah dengan merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut. Anda mungkin ingin membacakan pertanyaan-pertanyaan ini dengan lantang atau menuliskannya di papan tulis:

1. Sepenuh apa saya memercayai kebenaran-kebenaran yang saya pelajari dalam tulisan suci, di rumah, di Gereja, dan di seminari?
2. Seberapa sering saya menetapkan gol-gol rohani untuk menindaki kebenaran-kebenaran yang saya pelajari? Seberapa sering saya mencapainya? Seberapa sering saya melupakannya?
3. Apa yang dapat saya lakukan lebih baik untuk menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar?

Bersaksilah mengenai berkat-berkat yang datang sewaktu kita menindaki apa yang kita pelajari.

Yakobus 1:26–27

Yakobus menasihati para Orang Suci untuk peduli terhadap orang lain

Setelah kedua siswa mengajarkan blok tulisan suci mereka, mintalah beberapa siswa lainnya untuk meringkas apa yang mereka pelajari.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:26–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari saran Yakobus mengenai bagaimana kita dapat menjalankan ibadah [agama] kita.

- Menurut Yakobus, apa saja cara di mana kita dapat menjalankan ibadah [agama] kita, atau memperlihatkan pengabdian kita kepada Allah?

Jelaskan bahwa Yakobus menggunakan gagasan “mengunjungi yatim piatu dan janda-janda” yang membutuhkan sebagai suatu contoh kepedulian terhadap orang lain. “Menjaga supaya [diri] sendiri tidak dicemarkan oleh dunia” (ayat 27) berarti tetap bersih secara rohani, bahkan di dunia di mana kejahatan dapat menonjol.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 27? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita memperlihatkan ibadah [agama] yang murni ketika kita peduli terhadap orang lain dan menjaga diri kita bersih secara rohani.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Dengan cara apa peduli terhadap orang lain dan menjaga diri kita bersih secara rohani dapat menjadi ungkapan-ungkapan penting dari pengabdian kita kepada Allah?
- Siapa yang Anda kenal adalah teladan yang baik dari memperlihatkan “ibadah yang murni” dalam kehidupan sehari-harinya? Apa yang orang ini lakukan yang mengilhami Anda?

Ajaklah siswa untuk menuliskan pada selembar kertas satu atau dua perbuatan yang akan mereka lakukan selama minggu berikutnya untuk menunjukkan kepedulian kepada seseorang yang membutuhkan atau untuk menjaga diri mereka “tidak dicemarkan oleh dunia.” Ajaklah mereka untuk menjadi pelaku firman Allah dengan menerapkan asas ini dalam kehidupan mereka.

Penguasaan Ayat Suci—Yakobus 1:5–6

Jelaskan bahwa menghafalkan Yakobus 1:5–6 akan membantu siswa di sepanjang kehidupan mereka sewaktu mereka memiliki pertanyaan tentang Injil, sewaktu mereka mengupayakan bantuan Tuhan dalam membuat keputusan, dan sewaktu mereka mengajarkan Injil kepada orang lain.

Gunakan salah satu kegiatan penghafalan dalam apendiks, atau kembangkan salah satu kegiatan Anda sendiri untuk membantu siswa menghafalkan petikan ini. Ingatlah untuk sering meninjau kembali petikan-petikan penguasaan ayat suci yang telah dihafalkan dengan siswa untuk membantu mereka mempertahankan apa yang telah mereka pelajari. Pertimbangkan untuk merencanakan momen-momen dalam pelajaran-pelajaran mendatang untuk meninjau kembali tulisan suci ini dan untuk mengajak siswa melafalkannya.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Ibrani 5–Yakobus 1 (Unit 28)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Ibrani 5–Yakobus 1 (unit 28) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Ibrani 5–6)

Dari tulisan Paulus mengenai wewenang imamat, siswa belajar bahwa mereka yang ditahbiskan pada imamat harus dipanggil oleh Allah melalui wahyu melalui para hamba-Nya yang berwenang. Siswa juga belajar kebenaran-kebenaran berikut: Melalui ketekunan sampai akhir, iman kepada Yesus Kristus, dan kesabaran, kita dapat mewarisi berkat-berkat yang telah Allah janjikan. Harapan kita pada janji-janji Allah merupakan sauh rohani bagi jiwa kita.

Hari 2 (Ibrani 7–10)

Sewaktu siswa menelaah Ibrani 7–10, mereka belajar bahwa Yesus Kristus mempersembahkan nyawa-Nya sendiri sebagai kurban untuk dosa-dosa kita dan bahwa karena Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat memasuki kerajaan selestial jika kita berpegang teguh pada iman kita kepada-Nya.

Hari 3 (Ibrani 11)

Dalam penelaahan mereka mengenai khotbah Paulus tentang iman, siswa belajar bahwa iman adalah keyakinan dari apa yang diharapkan, bukti dari apa yang tidak terlihat. Mereka juga belajar yang berikut: Agar berkenan bagi Allah, kita harus menjalankan iman kita dengan datang kepada-Nya, percaya kepada-Nya, dan percaya bahwa Dia memberi pahala kepada mereka yang dengan tekun mencari-Nya. Sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita dapat menanggung penderitaan, melakukan mukjizat, menerima janji-janji ilahi, memperkuat kesaksian kita tentang Dia, dan maju ke arah kesempurnaan.

Hari 4 (Ibrani 12–Yakobus 1)

Sewaktu siswa menelaah akhir dari surat Paulus kepada orang Ibrani, mereka belajar bahwa sewaktu kita memandang teladan Yesus Kristus, kita dapat menemukan kekuatan untuk mengesampingkan dosa-dosa kita dan dengan sabar menanggung pertentangan. Mereka juga belajar bahwa jika kita tunduk pada hajaran [penderaan] dari Bapa Surgawi, kita akan menjadi lebih seperti Dia dan memiliki kedamaian yang datang dari kesalehan. Dalam penelaahan mereka mengenai Yakobus 1, siswa belajar bahwa Allah dengan murah hati memberikan hikmat [kebijaksanaan] kepada mereka yang meminta kepada-Nya dalam iman.

Pendahuluan

Rasul Yakobus menasihati orang Israel yang tercerai-berai untuk menjadi pelaku firman, untuk melayani orang lain, dan untuk tetap bersih secara rohani.

Saran untuk Pengajaran

Catatan: Siswa belajar dua petikan penguasaan ayat suci dalam unit ini—Ibrani 12:9 dan Yakobus 1:5–6. Anda mungkin ingin membaca atau melafalkan petikan-petikan ini bersama anggota kelas dan ajaklah siswa untuk menjelaskan ajaran dan asas yang petikan-petikan tersebut ajarkan.

Yakobus 1:22–27

Yakobus mengundang para pembacanya untuk menjadi pendengar dan pelaku firman dan untuk melayani orang lain

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut oleh Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Saya baru-baru ini bertemu dengan seorang remaja putra yang baik. Dia memiliki gol untuk pergi misi, mendapatkan pendidikan, menikah di bait suci, dan memiliki keluarga bahagia yang setia. Saya sangat senang dengan gol-golnya. Tetapi dalam pembicaraan lebih lanjut, jelas terlihat bahwa perilaku dan pilihan-pilihan yang dia buat tidak selaras dengan gol-golnya. Saya merasa bahwa dia bersungguh-sungguh ingin pergi misi dan menghindari pelanggaran-pelanggaran berat yang bisa mencegah dia pergi misi, tetapi perilaku kesehariannya tidak mempersiapkan dia untuk mengatasi tantangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan rohani yang akan dia hadapi. Dia belum belajar untuk bekerja keras. Dia tidak serius mengenai sekolah atau seminari. Dia datang ke Gereja, tetapi dia belum membaca Kitab Mormon. Dia meluangkan banyak waktu bermain video game dan di media sosial. Dia tampaknya berpikiran bahwa pergi misi saja sudahlah cukup” (“Memilih dengan Bijaksana,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 47).

- Jika Anda berada dalam situasi Penatua Cook, apa kekhawatiran yang mungkin Anda miliki mengenai kurangnya persiapan misi remaja putra ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus ajarkan yang dapat membantu remaja putra yang digambarkan dalam kisah Penatua Cook.

- Apa yang Yakobus ajarkan yang dapat membantu remaja putra itu?

Jelaskan bahwa, seperti yang tercatat di Yakobus 1:23–24, Yakobus mempersamakan seseorang yang adalah pendengar tetapi bukan pelaku dengan seseorang yang melihat dirinya sendiri di cermin tetapi kemudian lupa seperti apa rupanya sewaktu dia pergi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:25 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang terjadi kepada mereka yang memilih untuk menindaki kebenaran-kebenaran yang mereka dengar.

- Apa yang terjadi kepada mereka yang bukan hanya pendengar namun juga pelaku? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita mendengar dan menindaki firman Allah, Dia akan memberkati kita dalam perbuatan-perbuatan kita.**)

Ajaklah siswa untuk menilai diri mereka sendiri sebagai pendengar dan pelaku firman Allah dengan merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut. Anda mungkin

ingin membacakan pertanyaan-pertanyaan ini dengan lantang atau menuliskannya di papan tulis:

- Sepenuh apa saya memercayai kebenaran-kebenaran yang saya pelajari dalam tulisan suci, di rumah, di Gereja, dan di seminari?
- Seberapa sering saya menetapkan gol-gol rohani untuk menindaki kebenaran-kebenaran yang saya pelajari? Seberapa sering saya mencapainya? Seberapa sering saya melupakannya?
- Apa yang dapat saya lakukan lebih baik untuk menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar?

Bersaksilah mengenai berkat-berkat yang datang sewaktu kita menindaki apa yang kita pelajari.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 1:26–27 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari saran Yakobus mengenai bagaimana kita dapat menjalankan ibadah [agama] kita.

- Menurut Yakobus, apa saja cara di mana kita dapat menjalankan ibadah [agama] kita, atau memperlihatkan pengabdian kita kepada Allah?

Jelaskan bahwa di ayat 27 Yakobus menggunakan gagasan “mengunjungi yatim piatu dan janda-janda” yang membutuhkan sebagai suatu contoh kepedulian terhadap orang lain dan bahwa “menjaga supaya [diri] sendiri tidak dicemarkan oleh dunia” berarti tetap bersih secara rohani, bahkan di dunia di mana kejahatan dapat menonjol.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari Yakobus 1:27? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Kita memperlihatkan ibadah [agama] yang murni ketika kita peduli terhadap orang lain dan menjaga diri kita bersih secara rohani.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Dengan cara apa peduli terhadap orang lain dan menjaga diri kita bersih secara rohani dapat menjadi ungkapan-ungkapan penting dari pengabdian kita kepada Allah?
- Siapa yang Anda kenal yang adalah teladan yang baik dari memperlihatkan “ibadah yang murni” dalam kehidupan sehari-harinya? Apa yang orang ini lakukan yang mengilhami Anda?

Ajaklah siswa untuk menuliskan pada selembar kertas satu atau dua perbuatan yang akan mereka lakukan selama minggu berikutnya untuk menunjukkan kepedulian kepada seseorang yang membutuhkan atau untuk menjaga diri mereka “tidak dicemarkan oleh dunia.” Ajaklah mereka untuk menjadi pelaku firman Allah dengan menerapkan asas ini dalam kehidupan mereka.

Unit berikutnya (Yakobus 2–1 Petrus 5)

Jelaskan kepada siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Yakobus 2–1 Petrus 5, mereka akan belajar jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang Yakobus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan jika mereka melihat seorang saudara atau saudari yang “tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan

sehari-hari”? (Yakobus 2:15) Bagaimana jika kita tidak melakukan apa pun untuk membantu orang yang membutuhkan? Mengapa Yakobus mengatakan bahwa “iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati”? (Yakobus 2:26). Apa bagian tubuh yang Yakobus katakan adalah “api” dan dapat “menodai seluruh tubuh”? (Yakobus 3:6). Berkat-berkat apa yang menanti mereka yang menginsafkan orang berdosa “dari jalannya yang sesat”? (Yakobus 5:20). Alasan-alasan apa yang Petrus berikan untuk mengkhотbahkan Injil kepada orang mati? Ajaklah siswa untuk mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini sewaktu mereka menelaah blok tulisan suci berikutnya.

PELAJARAN 141

Yakobus 2

Pendahuluan

Yakobus mendorong para Orang Suci untuk mengulurkan tangan kepada yang tertindas dan mengajarkan bahwa pengikut sejati Yesus Kristus hendaknya tidak

mengutamakan yang kaya daripada yang miskin. Yakobus juga mengajarkan tentang hubungan antara iman dan perbuatan.

Saran untuk Pengajaran

Yakobus 2:1–13

Yakobus mengajari para pengikut Kristus untuk tidak memperlihatkan sikap lebih memfavoritkan yang kaya

Secara acak pilihlah seorang siswa, dan berikan kepadanya suguhan kecil. Beri tahu anggota kelas bahwa Anda memberi siswa ini suguhan untuk beberapa alasan yang telah Anda pilih secara sewenang-wenang (misalnya, karena siswa itu mengenakan warna favorit Anda atau karena dia membawa benda tertentu ke kelas).

- Bagaimana perasaan Anda sekalian mengenai perlakuan saya terhadap siswa ini?
- Mengapa orang terkadang memperlihatkan sikap lebih memfavoritkan?

Mintalah siswa untuk memikirkan saat-saat lainnya ketika mereka telah melihat seseorang diperlakukan lebih baik daripada orang lain dan untuk mempertimbangkan bagaimana perasaan mereka karenanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:1–4 dengan lantang. Jelaskan kepada siswa bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap Yakobus 2:1, berbunyi: “Saudara-saudaraku, kamu tidak dapat memiliki iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus, Tuhan kemuliaan, dan masih menunjukkan rasa pilih kasih.” Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari tentang apa Yakobus memperingatkan para Orang Suci.

- Yakobus memperingatkan para Orang Suci tentang apa?

Tandaskan bahwa “menunjukkan rasa pilih kasih” (Terjemahan Joseph Smith, Yakobus 2:1) artinya memperlihatkan sikap lebih memfavoritkan kepada seseorang atau sekelompok orang sementara memperlakukan orang lain dengan tidak baik karena keadaan atau karakteristik mereka.

- Apa contoh mengenai sikap lebih memfavoritkan yang Yakobus bagikan?
- Apa saja contoh di zaman kita dari individu-individu yang memperlihatkan sikap lebih memfavoritkan terhadap sejumlah orang sementara memperlakukan orang lain dengan tidak baik karena keadaan atau karakteristik mereka?

Ringkaslah Yakobus 2:5–7 dengan menjelaskan bahwa Yakobus melanjutkan untuk menegur para Orang Suci yang menunjukkan sikap lebih memfavoritkan orang

yang kaya. Dia mengajari mereka bahwa Allah telah memilih yang miskin untuk menjadi kaya dalam iman dan ahli waris bagi kerajaan-Nya. Yakobus juga mengingatkan para Orang Suci bahwa adalah orang-orang kaya yang menindas mereka dan menghujat terhadap Tuhan.

Ajaklah siswa untuk membaca Yakobus 2:8 dalam hati, mencari apa yang Yakobus ingatkan agar para Orang Suci lakukan yang akan membantu mereka menghilangkan sikap lebih memfavoritkan.

- Apa yang Yakobus ingatkan agar para Orang Suci lakukan?
- Menurut Anda mengapa perintah ini dirujuk sebagai “hukum utama”? (Yakobus 2:8).
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana murid setia Yesus Kristus memperlakukan orang? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Murid setia Yesus Kristus mengasihi semua orang terlepas dari keadaan mereka.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Selama pelayanan fana-Nya, bagaimana Juruselamat merupakan teladan dari mengasihi orang lain terlepas dari keadaan mereka?

Mintalah siswa untuk memikirkan seseorang yang berusaha untuk mengasihi semua orang. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi dengan anggota kelas siapa yang mereka pikirkan dan mengapa.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka memperlakukan orang lain. Imbullah mereka untuk mencari kesempatan untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam mengasihi sesama.

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa, setelah mendengar ajaran-ajaran Yakobus mengenai mengasihi semua orang, mereka mendengar seseorang berkata bahwa bukanlah masalah besar jika kita memperlihatkan sikap lebih memfavoritkan terhadap sebagian orang sementara memperlakukan orang lain dengan tidak baik. Orang ini juga mengatakan bahwa ada banyak yang jauh lebih buruk yang dapat kita lakukan.

- Masalah apa yang dapat datang dari memiliki pola pikir ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:9–10 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa tidak mengasihi semua orang terlepas dari keadaan mereka adalah masalah serius.

- Mengapa tidak mengasihi semua orang terlepas dari keadaan mereka adalah masalah serius?
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ajaran Yakobus di ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita melakukan bahkan satu dosa, kita menjadi bersalah di hadapan Allah.**)
- Menurut Yakobus 2:10, apa konsekuensi kekal dari melanggar bahkan salah satu dari perintah-perintah Allah? (Kita menjadi seolah-olah kita “bersalah terhadap seluruhnya” karena kita tidak bersih dan oleh karena itu tidak dapat berdiam bersama Allah [lihat juga 1 Nefi 10:21].)

- Mengapa kita dapat tetap memiliki harapan, meskipun ketidakpatuhan kepada Allah menjadikan kita tidak bersih untuk hidup bersama Allah?

Ajaklah seorang siswa membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama:



“Tidak semuanya hilang tanpa harapan.

Kasih karunia Allah adalah harapan besar dan abadi kita.

Melalui pengurbanan Yesus Kristus, rencana belas kasihan memenuhi tuntutan keadilan [lihat Alma 42:15] ‘dan mendatangkan sarana bagi manusia agar mereka boleh memiliki iman menuju pertobatan’ [Alma 34:15].

Dosa kita, walaupun seperti kirmizi, dapat menjadi putih seperti salju [lihat Yesaya 1:18]. Karena Juruselamat terkasih kita ‘telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia’ [1 Timotius 2:6], pintu masuk ke dalam kerajaan kekal-Nya disediakan untuk kita [lihat 2 Petrus 1:11]” (“Pemberian Kasih Karunia,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 108).

- Apa yang perlu kita lakukan agar layak memasuki Kerajaan Allah melalui Pendamaian Yesus Kristus?
- Bagaimana asas yang kita identifikasi di ayat 10 dapat membantu kita lebih sepenuhnya menghargai Pendamaian Yesus Kristus?

Ringkaslah Yakobus 2:11–13 dengan menjelaskan bahwa Yakobus menyediakan contoh dari asas yang diajarkan di ayat 10. Dia kemudian mendorong orang-orang percaya untuk memperlakukan orang lain dengan penuh belas kasihan, karena mereka yang memperlakukan orang lain tanpa belas kasihan akan dihakimi tanpa belas kasihan.

Yakobus 2:14–26

Yakobus mengajar mengenai peranan dari iman dan perbuatan dalam keselamatan kita

Ajaklah siswa untuk menduga bahwa seorang remaja putra menyadari bahwa dia telah berdosa. Dia percaya pada Pendamaian Yesus Kristus dan pada kemampuan Juruselamat untuk menyelamatkan dirinya. Dia mengatakan bahwa yang perlu dia lakukan hanyalah percaya dan Tuhan akan mengampuninya, tanpa usaha lain di pihaknya.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apakah kepercayaan remaja putra ini semata cukup bagi dia untuk diampuni dari dosa-dosanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus tanyakan kepada para Orang Suci mengenai iman.

- Apa yang Yakobus tanyakan kepada para Orang Suci mengenai iman?
- Jenis perbuatan apa menurut Anda yang Yakobus rujuk?

Jelaskan bahwa Yakobus sedang mengoreksi suatu gagasan yang keliru tentang iman. Beberapa orang telah salah paham mengira iman adalah sekadar ungkapan kepercayaan secara lisan. Dalam konteks Yakobus 2:14, Yakobus menggunakan

istilah *perbuatan* secara berbeda daripada cara Rasul Paulus menggunakannya. Ketika Paulus menggunakan istilah *perbuatan [pekerjaan]*, dia merujuk pada pekerjaan hukum Musa. Ketika Yakobus menggunakan istilah *perbuatan*, dia merujuk pada tindakan pengabdian atau perbuatan kesalehan.

Seperti yang dicatat di Yakobus 2:15–16, Yakobus menggunakan analogi untuk mengilustrasikan jawaban atas pertanyaannya di ayat 14. Ajaklah dua siswa untuk maju ke depan kelas. Mintalah seorang siswa untuk bertindak sebagai pengemis yang meminta-minta makanan, pakaian, dan tempat berlindung yang dia butuhkan untuk bertahan hidup. Ajaklah siswa yang lainnya untuk bertindak sebagai seseorang yang dapat membantu pengemis tersebut. Ajaklah siswa ketiga untuk membacakan Yakobus 2:15–16 dengan lantang sementara kedua siswa lainnya memerankan apa yang diuraikan di ayat-ayat ini.

- Apa yang salah dengan tanggapan yang diberikan kepada siswa yang mengemis? Apakah tanggapan siswa lainnya itu akan cukup untuk menyelamatkan si pengemis?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus ajarkan tentang iman.



Yakobus 2:17–18 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (ayat 17)?
- Bagaimana analogi Yakobus tentang pengemis membantu kita memahami apa arti ungkapan ini?
- Menurut ayat 17, kebenaran apa yang Yakobus ajarkan tentang iman sejati kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Iman sejati kepada Yesus Kristus dinyatakan melalui perbuatan-perbuatan saleh kita.**) Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:19–20 dengan lantang. Pastikan Anda menjelaskan kepada siswa bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap Yakobus 2:19 (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Yakobus 2:19) berbunyi: “Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar; engkau telah menjadikan dirimu seperti mereka, karena tidak dibenarkan”. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari contoh yang Yakobus gunakan untuk menunjukkan bahwa percaya kepada Allah belum tentu mencakup memiliki iman kepada Allah.

- Contoh apa yang Yakobus gunakan untuk memperlihatkan bahwa percaya kepada Allah belum tentu mencakup memiliki iman kepada Allah?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Iman yang sejati berfokus dalam dan kepada Tuhan Yesus Kristus dan selalu menuntun pada tindakan saleh Tindakan semata bukanlah iman kepada Juruselamat, namun bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar adalah komponen inti dari iman” (“Meminta dalam Iman,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 95).

- Menurut Penatua Bednar, apa “komponen inti dari iman” itu?
- Mengapa penting untuk memahami bahwa iman kepada Yesus Kristus berarti baik percaya kepada-Nya maupun bertindak menurut asas-asas yang benar?

Ingatkan siswa mengenai remaja putra dalam skenario di awal bagian ini dari pelajaran.

- Bagaimana memahami bahwa iman mencakup baik kepercayaan maupun tindakan dapat membantu seseorang yang mengupayakan pengampunan bagi dosa-dosanya?

Ringkaslah Yakobus 2:21–26 dengan menjelaskan bahwa Yakobus merujuk kepada Abraham dan Rahab sebagai dua teladan dari orang yang imannya kepada Allah dinyatakan melalui perbuatan mereka. (Kisah tentang Rahab si wanita pemberani terdapat di Yosua 2:1–22.)

Ajaklah siswa untuk menggunakan buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka untuk menuliskan tentang suatu saat ketika mereka memperlihatkan iman kepada Yesus Kristus melalui perbuatan mereka dan bagaimana mereka diberkati karena melakukannya. Imbaulah siswa untuk menyertakan kesaksian mereka tentang Juruselamat dan bagaimana mereka akan memperlihatkan kepercayaan itu melalui tindakan mereka. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dengan anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan bagaimana mereka dapat lebih sepenuhnya menjalankan iman kepada Yesus Kristus dengan mematuhi-Nya. Imbaulah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mereka terima.

Penguasaan Ayat Suci—Yakobus 2:17–18

Untuk membantu siswa menerapkan kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam petikan penguasaan ayat suci ini, sediakan bagi mereka masing-masing secarik kecil kertas. Ajaklah mereka untuk menuliskan kata-kata dari petikan ini pada satu sisi kertas. Kemudian mintalah mereka untuk melengkapi kalimat berikut di sisi lain kertas: *Saya akan memperlihatkan kepada Tuhan iman saya kepada-Nya dengan ...* Doronglah siswa untuk menyimpan carikan kertas ini dalam saku mereka sepanjang hari dan menyimpan daftar yang berkesinambungan mengenai

gagasan-gagasan untuk memperlihatkan iman mereka kepada Tuhan. Sewaktu mereka menambah pada daftar mereka, mereka dapat meninjau kembali petikan penguasaan ayat suci tersebut. Imbahlah mereka untuk menempatkan carikan kertas tersebut di mana mereka akan sering melihatnya dan diingatkan akan gol-gol mereka.

Yakobus 3

Pendahuluan

Yakobus mengajari para Orang Suci pentingnya mengendalikan tutur kata mereka. Dia kemudian

membandingkan hikmat [kebijaksanaan] dunia dengan hikmat [kebijaksanaan] yang berasal dari Allah.

Saran untuk Pengajaran

Yakobus 3:1–12

Yakobus mengajari para Orang Suci pentingnya mengendalikan tutur kata mereka

Bawalah pasta gigi ke kelas. Ajaklah seorang siswa untuk menekan keluar semua pasta gigi dari tempatnya (atau mintalah siswa untuk membayangkan skenario ini). Mintalah siswa lainnya untuk mencoba memasukkan kembali semua pasta gigi tadi ke dalam tempatnya. Setelah siswa kedua berjuang untuk melakukannya, tanyakan:

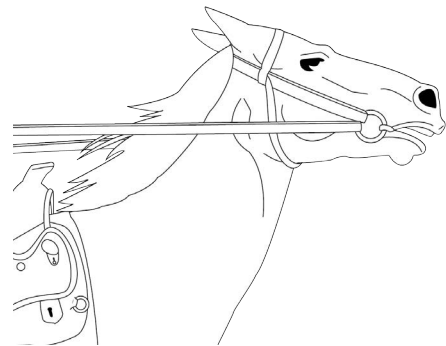
- Bagaimana pasta gigi dalam kegiatan ini dapat disamakan dengan kata-kata yang kita ucapkan?

Ajaklah siswa untuk merenungkan apakah mereka pernah mengatakan apa pun yang kemudian mereka sesali. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Yakobus 3:1–12 yang akan menolong mereka memilih kata-kata mereka dengan bijaksana.

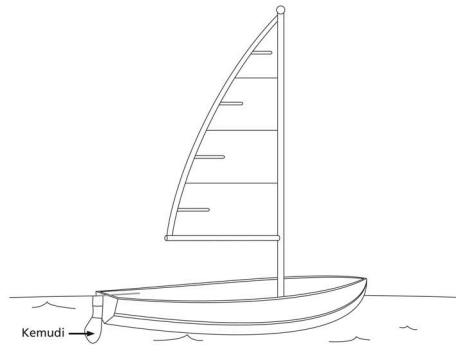
Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Yakobus 3:2–4 dan kalimat pertama dari Yakobus 3:5. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Yakobus menggambarkan mereka yang tidak menyakiti orang lain dengan kata-kata mereka. Jelaskan bahwa ungkapan “kita semua bersalah” dalam ayat 2 berarti bahwa kita semua membuat kesalahan, dan jelaskan bahwa Yakobus menggunakan kata *lidah* untuk merujuk pada kata-kata yang kita ucapkan.

- Bagaimana Yakobus menggambarkan mereka yang dapat mengendalikan perkataan mereka?

Pertimbangkan untuk memperlihatkan atau menggambarkan di papan tulis kekang kuda dan kemudi kapal. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa *kekang* (ayat 3) merujuk pada sepotong logam yang ditempatkan dalam mulut kuda yang terhubung ke tali kekang, memperkenalkan si penunggang mengarahkan kuda. Dalam ayat ini, kata *kemudi* (ayat 4) merujuk pada alat kemudi kapal, yang membantu seseorang mengarahkan atau memutar kapal.



- Menurut Yakobus, kekang kuda dan kemudi kapal memiliki kesamaan apa? (Keduanya relatif kecil, dan keduanya mengarahkan atau mengendalikan bentuk yang lebih besar yang padanya itu tertambat.)
- Bagaimana perbandingan Yakobus mengenai benda-benda ini dengan lidah, atau perkataan yang kita ucapkan, dapat menolong kita memahami kekuatan dari perkataan kita?



- Asas apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai apa yang dapat terjadi sewaktu kita belajar untuk mengendalikan tutur kata kita? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita belajar untuk mengendalikan tutur kata kita, kita dapat belajar untuk mengendalikan selebihnya dari tindakan kita.**)
- Mengapa mengendalikan tutur kata kita dapat menolong kita mengendalikan selebihnya dari tindakan kita?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kalimat terakhir dari Yakobus 3:5 dan juga Yakobus 3:6. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dengan apa Yakobus membandingkan tutur kata kita. Jelaskan bahwa kata *hutan* merujuk pada kumpulan pepohonan (lihat ayat 5).

- Dengan apa lagi Yakobus membandingkan tutur kata kita?
- Aspek-aspek apa dari kehidupan kita yang dapat “dinyalakan” (ayat 6), atau dibahayakan, oleh penggunaan kita yang tidak bijak akan perkataan?

Jelaskan bahwa ungkapan “roda kehidupan” di ayat 6 dapat merujuk pada arah kehidupan seseorang.

- Dengan cara apa kata-kata yang kita ucapkan dapat memengaruhi perjalanan kehidupan kita?
- Bagaimana membuat perubahan-perubahan kecil dalam perkataan yang kita ucapkan dapat berdampak pada perjalanan kehidupan kita dengan cara yang positif? Kehidupan orang lain?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yakobus 3:7–12. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dengan apa lagi Yakobus membandingkan tutur kata kita.

- Dengan apa lagi Yakobus membandingkan tutur kata kita? (Binatang yang harus dijinakkan [lihat ayat 7–8], “racun yang mematikan” [ayat 8], suatu sumber yang “memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama” [ayat 11–12], sebuah pohon ara yang berbuah zaitun alih-alih buah ara, dan pokok anggur yang menghasilkan buah ara [lihat ayat 12].)

Untuk membantu siswa memahami isi dari ayat-ayat ini, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Tentu saja Yakobus tidak bermaksud lidah kita *selalu* jahat, atau bahwa *semua* yang kita katakan ‘penuh racun yang mematikan.’ Tetapi dengan jelas maksudnya adalah bahwa setidaknya sebagian yang kita katakan dapat bersifat menghancurkan, bahkan berbisa—dan itu merupakan tuduhan yang mengerikan bagi seorang Orang Suci Zaman Akhir! Suara yang menyampaikan kesaksian mendalam, mengucapkan doa sungguh-sungguh, dan melantunkan nyanyian pujian Sion *dapat saja* suara yang sama yang mencaci-maki dan mengecam, mempermalukan dan menghina, menyakitkan dan menghancurkan semangat diri sendiri serta orang lain dalam prosesnya

... Semoga kita berusaha untuk menjadi pria dan wanita yang ‘sempurna’ setidaknya dalam satu cara ini sekarang—dengan tidak melakukan kesalahan dalam perkataan, atau secara lebih positif, melalui berbicara dengan bahasa yang baru, bahasa para malaikat. Perkataan kita, seperti juga perbuatan kita, hendaknya penuh dengan iman dan harapan serta kasih amal, tiga penekanan besar Kristiani yang begitu dibutuhkan dunia dewasa ini. Dengan perkataan seperti itu, diucapkan di bawah pengaruh Roh, air mata dapat dihapus, hati dapat disembuhkan, hidup dapat ditingkatkan, harapan dapat kembali, kepercayaan dapat berjaya” (“Bahasa Para Malaikat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 16, 18).

- Kebenaran apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana hendaknya pengikut Yesus Kristus bertutur kata? (Mengggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Para pengikut Allah berusaha menggunakan bahasa mereka untuk tujuan yang saleh, bukan untuk menyebarkan kejahatan.**)
- Mengapa merupakan suatu masalah yang serius jika Orang Suci Zaman Akhir menggunakan bahasa mereka untuk tujuan jahat atau untuk menyakiti atau menjatuhkan orang lain?
- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk menjadi sedikit lebih “sempurna” (Yakobus 3:2) dalam memilih kata-kata kita?

Ajaklah siswa untuk menjelaskan bagaimana menjalankan kebenaran yang mereka identifikasi di Yakobus 3:9–10 akan membimbing tindakan mereka dalam situasi berikut:

1. Anda mengirim SMS atau menggunakan media sosial.
2. Anda adalah seorang imam yang memberkati sakramen pada hari Minggu. Di sekolah, teman-teman Anda mulai mengolok-olok siswa yang lain.
3. Anda adalah seorang remaja putri yang di masa lalu telah berbicara dengan tidak baik mengenai seorang remaja putri lainnya di lingkungan atau cabang Anda.
4. Teman-teman tim Anda menggunakan bahasa yang kotor.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari buklet *Untuk Kekuatan Remaja*:

“Cara Anda berkomunikasi hendaknya mencerminkan siapa diri Anda sebagai putra atau putri Allah. Bahasa yang bersih dan cerdas merupakan bukti dari pikiran yang cemerlang dan sehat. Bahasa yang baik yang mengangkat, mendorong, dan memuji orang lain mengundang Roh untuk menyertai Anda. Perkataan kita, seperti perbuatan kita, hendaknya dipenuhi dengan iman, harapan, dan kasih amal” (*Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 20).

- Kapan perkataan orang lain telah membesarkan hati atau memberi dorongan semangat kepada Anda?
- Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda berusaha untuk membesarkan hati atau memberikan dorongan semangat kepada orang lain dengan kata-kata Anda?

Ajaklah siswa untuk menuliskan sebuah gol dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka mengenai apa yang akan mereka lakukan untuk dengan lebih baik mengendalikan tutur kata mereka dan menggunakan bahasa mereka untuk tujuan yang saleh. Ajaklah mereka untuk bertindak selama minggu berikutnya sesuai dengan apa yang mereka tuliskan.

Tindak lanjut ajakan untuk bertindak

Anda dapat mendorong siswa untuk menerapkan asas-asas Injil dengan menindaklanjuti ajakan untuk bertindak. Buatlah catatan untuk menindaklanjuti dengan siswa mengenai gol-gol yang mereka tentukan dalam pelajaran ini. Anda mungkin juga ingin mengajak mereka untuk melaporkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki sewaktu mereka menindaki gol-gol mereka.

Yakobus 3:13–18

Yakobus membandingkan hikmat [kebijaksanaan] dunia dengan hikmat [kebijaksanaan] yang berasal dari Allah

Ringkaslah Yakobus 3:13–18 dengan menjelaskan bahwa Yakobus membandingkan hikmat [kebijaksanaan] dunia dengan hikmat [kebijaksanaan] yang berasal dari Allah. Hikmat [kebijaksanaan] dunia menuntun pada “kekacauan” (ayat 16) dan “mementingkan diri sendiri” (ayat 14), sementara hikmat [kebijaksanaan] “yang dari atas” adalah “murni” dan “penuh belas kasihan” (ayat 17).

Bersaksilah mengenai asas-asas yang diajarkan dalam pelajaran hari ini.

Yakobus 4–5

Pendahuluan

Yakobus menasihati para Orang Suci untuk melawan Iblis, untuk menjadi lebih dekat dengan Allah, dan untuk dengan sabar menanggung kesengsaraan sambil menantikan Kedatangan Kedua Juruselamat. Dia mengajarkan bahwa

yang sakit hendaknya “memanggil para penatua jemaat” (Yakobus 5:14) untuk memberikan pelayanan kepada mereka. Yakobus juga mengajarkan mengenai pentingnya menolong orang berdosa untuk bertobat.

Saran untuk Pengajaran

Pelajaran yang menarik, relevan, dan meneguhkan

Ketika Anda secara konsisten menyajikan pelajaran yang meneguhkan, siswa akan mengembangkan harapan bahwa mereka akan belajar sesuatu yang bernilai setiap kali mereka menghadiri kelas. Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa siswa “tidak akan kembali dengan antusias kecuali mereka diajari sesuatu. Mereka harus belajar sesuatu untuk berkeinginan kembali. Mereka akan datang dengan sukarela, bahkan dengan bersemangat, ke kelas ... di mana mereka diberi makan” (*Teach Ye Diligently* [1975], 153–154).

Yakobus 4

Yakobus menasihati para Orang Suci untuk menjadi lebih dekat kepada Allah dan untuk melawan iblis

Ajaklah siswa untuk memikirkan anggota keluarga atau teman yang dekat dengan mereka.

- Siapa yang Anda pikirkan? Mengapa Anda merasa dekat dengan orang ini?
- Bagaimana Anda menjadi dekat dengan orang ini?

Mintalah siswa untuk merenungkan seberapa dekatnya mereka dengan Allah.

- Bagaimana kehidupan kita akan diberkati dengan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah?

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Yakobus 4 untuk mencari kebenaran-kebenaran yang dapat membantu mereka memperkuat hubungan mereka dengan Allah.

Ringkaslah Yakobus 4:1–3 dengan menjelaskan bahwa Yakobus menghardik para Orang Suci karena tunduk pada hasrat duniawi.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 4:4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari tentang pertemanan macam apa yang Yakobus peringatkan terhadap para Orang Suci. Jelaskan bahwa *permusuhan* berarti perseteruan atau kebencian.

- Pertemanan macam apa yang Yakobus peringatkan terhadap para Orang Suci?
- Menurut Anda apa artinya “menjadi sahabat dunia”? (Jika perlu, jelaskan bahwa nasihat Yakobus di ayat 4 bukan berarti kita hendaknya menghindari

bergaul dengan orang yang bukan anggota Gereja. Alih-alih, kita hendaknya menghindar menerima ajaran-ajaran keliru dan hasrat-hasrat, standar-standar, serta praktik-praktik yang tidak saleh dari dunia.)

- Menurut Yakobus, apa yang terjadi kepada seseorang yang bersahabat dengan dunia?

Ajaklah siswa untuk membaca Yakobus 4:6–8 dalam hati, mencari apa yang Yakobus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan.

- Apa yang Yakobus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan?
- Bagaimana berserah diri kepada Allah dapat membantu kita melawan Iblis?
- Menurut ayat 8, apa yang harus kita lakukan jika kita ingin lebih dekat dengan Allah? (Sewaktu siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis: **Sewaktu kita mendekati kepada Allah, Dia akan mendekati kepada kita**).
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mendekati kepada Allah? (Daftarkan jawaban siswa di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami satu cara kita dapat mendekati kepada Allah, tandaskan petunjuk Yakobus “tahirkanlah tanganmu” dan “sucikanlah hatimu” (Yakobus 4:8). Jelaskan bahwa sebagaimana digunakan dalam tulisan suci, tangan dapat mewakili tindakan kita dan hati dapat mewakili hasrat kita.

- Menurut Anda bagaimana memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni menolong kita menjadi lebih dekat dengan Allah?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 4:9–12, 17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat tambahan yang Yakobus berikan kepada para Orang Suci untuk membantu mereka mendekati kepada Allah. Jelaskan bahwa ungkapan “hendaklah tertawamu kamu ganti dengan ratap” (ayat 9) merujuk pada memiliki dukacita menurut kehendak Allah karena dosa.

- Nasihat tambahan apa yang Yakobus berikan yang dapat membantu seseorang mendekati kepada Allah?
- Menurut ayat 17, apa yang Yakobus ajarkan adalah dosa? (Setelah siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis: **Jika kita mengetahui untuk melakukan yang baik tetapi memilih untuk tidak melakukannya, kita berbuat dosa**).
- Menurut Anda mengapa adalah dosa untuk mengetahui apa yang baik yang hendaknya kita lakukan tetapi memilih untuk tidak melakukannya?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden James E. Faust dari Presidensi Utama:



“Saya khawatir bahwa sebagian dosa terbesar kita adalah dosa pengabaian. Ini adalah sebagian hukum lebih berat yang Juruselamat firmankan hendaknya jangan kita biarkan tidak dilakukan [lihat Matius 23:23]. Ini adalah perbuatan yang penuh pemikiran, yang penuh kepedulian yang gagal kita lakukan dan merasa demikian bersalah karena telah melalaikannya.

Sebagai anak kecil di tanah pertanian selama teriknya musim panas, saya ingat nenek saya, Mary Finlinson, memasak hidangan-hidangan lezat di atas kompor kayu yang panas. Ketika kotak kayu di samping kompor menjadi kosong, Nenek diam-diam mengambil kotaknya, pergi keluar untuk mengisinya lagi dari tumpukan kayu cedar di luar, dan membawa masuk kotak yang berat itu kembali ke dalam rumah. Saya begitu tidak peka dan tertarik dengan percakapan di dapur, saya duduk di sana dan membiarkan nenek saya terkasih mengisi kembali kotak kayu dapur tersebut. Saya merasa malu dengan diri saya dan telah menyesali pengabaian saya sepanjang hidup saya. Saya harap kelak akan meminta pengampunannya” (“The Weightier Matters of the Law: Judgment, Mercy, and Faith,” *Ensign*, November 1997, 59).

- Tindakan baik apa yang Presiden Faust abaikan sewaktu muda usia? Bagaimana perasaan dia karenanya?
- Apa saja contoh dari dosa-dosa pengabaian yang dapat mencegah kita dari mendekat kepada Allah?
- Apa yang dapat mencegah kita dari melakukan tindakan baik yang Injil Yesus Kristus ajarkan agar kita lakukan?
- Kapan Anda merasa telah mendekat kepada Allah dengan melakukan apa yang baik yang telah diajarkan agar Anda lakukan?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka apa yang akan mereka lakukan untuk mendekat kepada Allah. Imbullah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

Yakobus 5

Yakobus mengajarkan kepada para Orang Suci untuk dengan sabar menanggung kesengsaraan dan memberikan petunjuk kepada yang sakit untuk memanggil para penatua

Ringkaslah Yakobus 5:1–6 dengan menjelaskan bahwa Yakobus mengecam orang kaya yang menyalahgunakan kekayaan mereka dan menganiaya yang saleh. Dia memperingatkan bahwa kegetiran dan penghakiman menanti mereka.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yakobus 5:7–11. Mintalah anggota kelas menyimak, mencari apa yang Yakobus instruksikan agar para Orang Suci lakukan sewaktu mereka menghadapi kesengsaraan sementara menantikan Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

- Menurut ayat 7–8, apa yang Yakobus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan sementara mereka menantikan Kedatangan Kedua Juruselamat?
- Menurut ayat 10, kepada siapa para Orang Suci dapat memandang untuk contoh orang yang sabar menanggung kesengsaraan?
- Apa saja contoh dari tulisan suci mengenai para nabi yang sabar menanggung kesengsaraan?

Jelaskan bahwa Yakobus 5:13–16 mencatat nasihat Yakobus kepada mereka yang sakit dan menderita. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang skenario berikut:

Seorang teman berkata: “saya merasa tidak enak. Saya sudah sakit selama seminggu lebih. Saya sudah mengunjungi dokter dan telah meminum obat, tetapi saya masih belum merasa lebih baik. Saya tidak tahu apa lagi yang harus dilakukan.”

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang akan mereka katakan kepada teman ini. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 5:13–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus nasihatkan agar dilakukan oleh mereka yang sakit dan menderita.

- Apa yang Yakobus nasihatkan agar mereka yang sakit dan menderita lakukan?
- Apa yang Yakobus instruksikan agar para penatua lakukan bagi mereka yang sakit? (Memberkati mereka yang sakit melalui wewenang Imam dan untuk mengurapi mereka dengan minyak.)

Jelaskan bahwa Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa “ketika para penatua mengurapi orang yang sakit dan memeteraikan pengurapan itu, mereka membuka tingkap-tingkap surga bagi Tuhan untuk mencurahkan berkat-berkat yang Dia kehendaki bagi orang yang menderita” (“Menyembuhkan Mereka yang Sakit,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 48).

- Selain kuasa Imam, apa lagi yang Yakobus katakan akan menyelamatkan atau menyembuhkan orang yang sakit? (“Doa yang lahir dari iman” [Yakobus 5:15].)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari Yakobus mengenai bagaimana orang yang sakit dapat disembuhkan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Melalui doa dengan iman dan kuasa imam, orang yang sakit dapat disembuhkan.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Untuk membantu siswa memahami kebenaran ini, sediakan pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks sebagai selebaran. Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan ajaklah setiap pasangan untuk membaca pernyataan ini dengan lantang bersama-sama. Mintalah mereka untuk mencari apa yang Penatua Oaks ajarkan tentang doa dengan iman dan kuasa penyembuhan imam.



“Sewaktu kita menjalankan kuasa imam Allah yang tak diragukan dan sewaktu kita menghargai janji-Nya bahwa Dia akan mendengar dan menjawab doa yang penuh iman, kita harus selalu ingat bahwa iman dan kuasa penyembuhan imam tidak dapat menghasilkan hasil yang bertentangan dengan kehendak Dia yang memiliki kuasa itu ...

... Dari semua hal ini kita belajar bahwa bahkan para hamba Tuhan, yang menjalankan kuasa ilahi-Nya dalam suatu keadaan di mana ada cukup iman untuk disembuhkan, tidak dapat memberikan berkat keimamatan yang akan menyebabkan seseorang untuk dapat disembuhkan jika penyembuhan itu bukan kehendak Tuhan.

Sebagai anak-anak Allah, yang mengetahui kasih-Nya yang besar dan pengetahuan-Nya yang luar biasa tentang apa yang terbaik bagi kesejahteraan kekal kita, kita percaya kepada-Nya. Asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus, dan iman artinya kepercayaan Saya merasakan kepercayaan yang sama dalam kata-kata dari ayah seorang gadis pilihan lain yang meninggal dunia karena kanker di usia remajanya. Dia menyatakan, 'Iman keluarga kami adalah kepada Yesus Kristus dan itu tidak bergantung pada hasilnya.' Ajaran itu benar adanya bagi saya. Kita melakukan semuanya semampu kita untuk kesembuhan orang-orang yang kita kasihi, dan kemudian kita percaya kepada Tuhan akan hasilnya" ("Menyembuhkan Mereka yang Sakit," 50).

- Bagaimana ajaran-ajaran Penatua Oaks menolong kita memahami kuasa penyembuhan imam?
- Mengapa adalah penting agar iman kita kepada Yesus Kristus tidak bergantung pada hasil dari sebuah berkat keimamatan?

Ajaklah siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman di mana mereka atau orang yang mereka kenal telah diberkati melalui doa-doa dari iman dan kuasa imam. Mintalah siswa untuk berbagi bagaimana pengalaman-pengalaman ini telah memperkuat iman dan kesaksian mereka. (Ingatkan mereka untuk tidak berbagi apa pun yang terlalu pribadi atau sakral.)

Tandaskan di ayat 15 hubungan antara penyembuhan orang yang sakit dan pengampunan dosa. Jenis kerendahan hati dan iman yang diperlukan bagi kita untuk disembuhkan secara jasmani adalah jenis kerendahan hati dan iman yang sama yang diperlukan bagi kita untuk menerima pengampunan (lihat Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 297–298).

Ringkaslah Yakobus 5:17–20 dengan menjelaskan bahwa Yakobus merujuk pada Nabi Elia sebagai teladan dari seseorang yang menggunakan kuasa dari doa yang sungguh-sungguh. Dia juga menasihati para Orang Suci untuk membantu orang berdosa untuk bertobat.

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam pelajaran ini.

Pendahuluan untuk Surat Pertama Petrus

Mengapa menelaah kitab ini?

Sebuah tema yang terdapat di seluruh surat pertama Petrus adalah bahwa melalui Pendamaian Yesus Kristus, para murid Juruselamat dapat dengan setia menanggung dan menanggapi penderitaan dan penganiayaan. Setiap pasal dari Kitab 1 Petrus berbicara tentang pencobaan atau penderitaan, dan Petrus mengajarkan bahwa dengan sabar menanggung pencobaan adalah “jauh lebih tinggi nilainya daripada emas” dan akan membantu orang percaya memperoleh “keselamatan jiwa [mereka]” (1 Petrus 1:7, 9). Petrus juga mengingatkan para Orang Suci mengenai identitas mereka sebagai “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri” (1 Petrus 2:9). Dengan menelaah nasihat yang Petrus berikan dalam surat ini, siswa dapat menerima pengharapan, dorongan semangat, dan kekuatan yang dapat membantu mereka dengan tantangan-tantangan yang mereka hadapi.

Siapa yang menulis kitab ini?

Penulis surat ini adalah “Petrus, rasul Yesus Kristus” (1 Petrus 1:1). “Petrus semula dikenal sebagai Simeon atau Simon (2 Petrus 1:1), penjala ikan dari Betsaida yang tinggal di Kapernaum, bersama istrinya Petrus dipanggil bersama saudara laki-lakinya Andreas untuk menjadi murid Yesus Kristus (Matius 4:18–22; Markus 1:16–18; Lukas 5:1–11)

... Tuhan memilih [Petrus] untuk memegang kunci-kunci kerajaan di atas bumi (Matius 16:13–18)

Petrus adalah Rasul kepala pada masanya” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Petrus,” scriptures.lds.org).

Tulisan Petrus menunjukkan pertumbuhannya dari seorang penjala ikan yang sederhana menjadi seorang Rasul yang hebat.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kemungkinan Petrus menuliskan suratnya yang pertama antara 62 dan 64 M. Dia menulis dari “Babilon” (1 Petrus 5:13), mungkin suatu rujukan simbolis bagi Roma.

Umumnya diterima bahwa Petrus mati selama pemerintahan Kaisar Romawi Nero—kemungkinan setelah 64 M, ketika Nero mulai menganiaya orang-orang Kristen (lihat Bible Dictionary, “Peter, Epistles of”).

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Petrus menunjukan surat ini kepada anggota Gereja yang tinggal di lima provinsi Romawi di Asia kecil, terletak di Turki zaman modern (lihat 1 Petrus 1:1). Petrus menganggap para pembacanya adalah “orang-orang yang dipilih” Allah (1 Petrus 1:2). Dia menulis untuk memperkuat dan mendorong para Orang Suci dalam “berbagai-bagai pencobaan ... iman [mereka]” (1 Petrus 1:6, 7) dan untuk

mempersiapkan mereka untuk “nyala api siksaan” di masa depan (1 Petrus 4:12). Pesan Petrus juga mengajari mereka cara untuk menanggapi penganiayaan (lihat 1 Petrus 2:19–23; 3:14–15; 4:13).

Nasihat Petrus sangatlah tepat waktu karena para anggota Gereja akan memasuki suatu periode penganiayaan yang semakin parah. Sampai sekitar 64 M, sekitar masa ketika Petrus menuliskan surat ini, pemerintah Romawi umumnya menoleransi Kekristenan. Pada bulan Juli tahun itu, kebakaran menghancurkan sebagian besar Roma, dan didesas-desuskan bahwa Kaisar Nero sendiri telah menitahkan agar kebakaran itu disulut. Dalam upaya untuk mengalihkan kesalahan bagi bencana tersebut, beberapa orang Roma terkemuka menuduh orang Kristenlah yang menyebabkan kebakaran tersebut. Ini menuntun pada penganiayaan yang intens terhadap orang-orang Kristen di seluruh Kekaisaran Romawi. Petrus mengindikasikan bahwa ketika para Orang Suci “menderita sebagai orang Kristen” (1 Petrus 4:16), mereka dapat merasakan sukacita mengetahui bahwa mereka mengikuti jejak kaki Yesus Kristus (lihat 1 Petrus 2:19–23; 3:15–18; 4:12–19).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

Di tengah penderitaan dan penganiayaan yang dihadapi oleh para Orang Suci pada masanya, Petrus mendesak mereka untuk berpaling kepada satu sama lain dalam kasih dan kelembutan (lihat 1 Petrus 1:22; 3:8–9). Lebih lanjut, kita membaca di 1 Petrus 5 bahwa Petrus menjelaskan bagaimana para pemimpin Gereja hendaknya memperkuat jemaat mereka.

Surat ini memuat barangkali rujukan Alkitab yang paling jelas mengenai dunia roh dan pekerjaan keselamatan yang terjadi di sana. Petrus secara singkat menyebutkan bahwa Yesus Kristus mengunjungi dunia roh untuk berkhotbah kepada roh-roh tidak patuh yang hidup di zaman Nuh (lihat 1 Petrus 3:18–20). Dia menambahkan bahwa Injil dikhotbahkan kepada yang mati untuk memberi individu yang telah meninggal kesempatan untuk dihakimi dengan syarat-syarat yang setara dengan yang hidup (lihat 1 Petrus 4:5–6). Dalam dispensasi kita, Presiden Joseph F. Smith sedang merenungkan makna dari 1 Petrus 3:18–20 dan 1 Petrus 4:6 ketika dia menerima sebuah wahyu yang mengklarifikasi ajaran mengenai dunia roh (lihat A&P 138).

Garis Besar

1 Petrus 1:1–2:10 Petrus menulis tentang perlunya bagi para Orang Suci untuk tumbuh secara rohani untuk menerima pahala kekal. Janji keselamatan dimungkinkan melalui darah berharga Yesus Kristus. Para Orang Suci adalah “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri” (1 Petrus 2:9) yang telah mendapatkan belas kasihan Allah.

1 Petrus 2:11–3:12 Murid Yesus Kristus mengupayakan untuk menghormati semua orang serta tunduk kepada penguasa sipil dan undang-undang. Petrus berbicara kepada kelompok-kelompok Orang Suci tertentu: para warga negara biasa, hamba, istri, dan suami.

1 Petrus 3:13–5:14 Ketika penganiayaan menyebabkan para Orang Suci menderita, mereka hendaknya mengingat teladan Yesus Kristus, yang menderita dan

kemudian memperoleh permuliaan. Yesus Kristus mengkhhotbahkan Injil kepada yang mati agar mereka dapat menerima penghakiman yang adil. Para pemimpin Gereja mengikuti teladan Yesus Kristus dalam memelihara kawanan domba Allah. Para Orang Suci hendaknya merendahkan hati mereka dan menyerahkan kekhawatiran-kekhawatiran mereka kepada Allah.

PELAJARAN 144

1 Petrus 1–2

Pendahuluan

Petrus menulis untuk memperkuat iman para Orang Suci sewaktu mereka sedang menderita penganiayaan yang intens dari Kekaisaran Romawi. Dia menekankan bahwa mereka telah ditebus melalui darah berharga Yesus Kristus dan mengingatkan mereka tentang pusaka ilahi mereka sebagai umat kepunyaan Allah. Petrus memberikan petunjuk

kepada para Orang Suci untuk memuliakan Allah di antara manusia dan menanggung penderitaan seperti yang Yesus Kristus lakukan.

Catatan: Lihat kolom samping “Persiapan Awal” untuk bersiap bagi pelajaran 149.

Persiapan Awal

Pelajaran 149 mencakup saran pengajaran yang melibatkan siswa menerima surat. Jika Anda menggunakan saran pengajaran ini, Anda perlu bersiap beberapa hari sebelumnya. Hubungi orangtua setiap siswa atau pemimpin Gereja lokal, dan mintalah mereka untuk menulis surat singkat kepada siswa tersebut mengungkapkan sukacita mereka melihat upaya siswa tersebut menjalankan Injil. Kumpulkan surat-surat tersebut, dan pastikan bahwa setiap siswa memiliki sepucuk surat ketika Anda mengajarkan pelajaran 149.

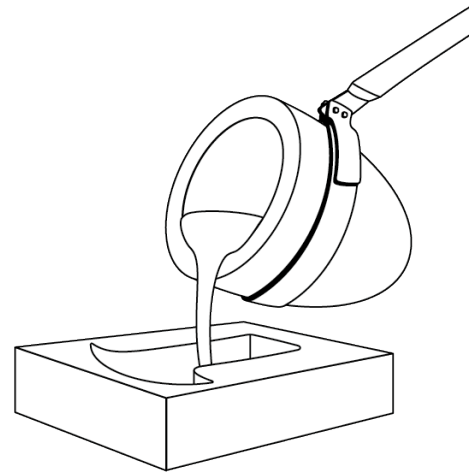
Saran untuk Pengajaran

1 Petrus 1

Petrus mengajari para Orang Suci mengenai warisan potensial mereka dan perlunya percobaan

Peragakan atau buatlah gambar wadah-pelebur, dan jelaskan bahwa wadah-pelebur adalah tempat di mana logam atau bahan-bahan lainnya dimurnikan, yang berarti itu dipanaskan dan dilelehkan untuk menghilangkan ketidakmurnian dan memperkuat produk akhir.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Sewaktu saya melakukan perjalanan di seluruh Gereja, saya melihat para anggota sedang dicobai dalam wadah-pelebur kesengsaraan” (“Hyrum Smith: ‘Firm As the Pillars of Heaven,’” *Ensign*, November 1995, 9).

- Menurut Anda apa yang Penatua Ballard maksudkan dengan istilah “wadah-pelebur kesengsaraan”? (Pencobaan atau kemalangan kehidupan yang menantang.)

Jelaskan bahwa Petrus menuliskan suratnya yang pertama untuk memperkuat dan mendorong para Orang Suci sewaktu mereka mengalami ujian berat kesengsaraan. Jelaskan bahwa sampai sekitar 64 M, sekitar zaman ketika Petrus menuliskan surat ini, pemerintah Romawi memperlihatkan toleransi yang bersifat umum untuk Kekristenan. Pada bulan Juli tahun itu kebakaran menghancurkan sebagian besar kota Roma. Beberapa orang Roma terkemuka menuduh orang Kristenlah yang menyebabkan kebakaran tersebut. Ini menuntun pada penganiayaan yang intens terhadap orang-orang Kristen di seluruh Kekaisaran Romawi. Beberapa perlakuan tidak baik yang dialami oleh orang Kristen datang dari mantan teman dan tetangga mereka.

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 1 Petrus 1–2 yang dapat membantu kita tetap setia ketika kita dicobai dalam wadah-pelebur kesengsaraan kita.

Ringkaslah 1 Petrus 1:1–2 dengan menjelaskan bahwa Petrus menyapa para Orang Suci di provinsi-provinsi Romawi di Asia kecil (Turki zaman modern) dan mengingatkan mereka bahwa mereka adalah orang-orang pilihan, yang berarti bahwa mereka dipilih untuk menerima berkat-berkat khusus sewaktu mereka hidup dengan setia.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 1:3–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ingatkan kepada para Orang Suci telah Kristus lakukan dan berkat-berkat masa depan yang dijanjikan kepada para Orang Suci.

- Berkat-berkat masa depan apa yang akan para Orang Suci terima jika mereka tetap setia pada Injil Yesus Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 1:6 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana para Orang Suci menanggapi janji akan berkat-berkat masa depan ini. Jelaskan bahwa kata *pencobaan* di ayat 6 merujuk pada kesulitan dan kesengsaraan.

- Bagaimana para Orang Suci menanggapi janji akan berkat-berkat masa depan ini? (Mereka sangat bersukacita.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 3–6? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Meskipun kita mengalami pencobaan, kita dapat bersukacita dalam Pendamaian Yesus Kristus dan dalam berkat-berkat masa depan yang telah Allah janjikan akan berikan kepada kita.**)
- Bagaimana mengingat berkat-berkat masa depan yang telah Allah janjikan akan berikan kepada kita dapat membantu kita bersukacita bahkan ketika kita mengalami pencobaan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 1:7–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ajarkan mengenai pencobaan iman para Orang Suci.

- Menurut 1 Petrus 1:7, dengan apa Petrus membandingkan iman para Orang Suci yang dicobai, atau diuji?
- Dengan cara apa iman yang dicobai mungkin seperti emas? (Iman yang telah dicobai, seperti emas, adalah berharga. Meskipun demikian, iman lebih berharga daripada emas karena emas “fana” [ayat 7] sementara iman kepada Yesus Kristus menuntun pada keselamatan [lihat ayat 9], yang adalah kekal. Selain itu, emas dimurnikan oleh api. Demikian pula, **iman kita kepada Yesus Kristus diuji dan dimurnikan sewaktu kita dengan setia menanggung pencobaan.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, yang menjelaskan bagaimana kita dapat tetap tabah dan tak tergoyahkan selama pencobaan iman:



“Bagaimana Anda tetap ‘tabah dan tak tergoyahkan’ [Alma 1:25] selama pencobaan iman? Anda membenamkan diri Anda dalam apa yang membantu membangun inti iman Anda: Anda menjalankan iman kepada Kristus, Anda berdoa, Anda merenungkan tulisan suci, Anda bertobat, Anda menaati perintah-perintah, dan Anda melayani orang lain.

Ketika dihadapkan pada pencobaan iman—apa pun yang Anda lakukan, janganlah Anda melangkah menjauh dari Gereja! Menjauhkan diri Anda sendiri dari kerajaan Allah selama pencobaan iman adalah bagaikan meninggalkan keamanan dari sebuah tempat perlindungan yang terjamin tepat pada saat tornado datang” (“Pencobaan Imanmu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 40).

- Apa yang penatua Andersen dorong agar kita lakukan dalam pencobaan iman kita?
- Menurut Anda mengapa penting untuk melakukan hal-hal ini ketika iman kita diuji?

Tandaskan bahwa sebagian dari Orang Suci kepada siapa Petrus menulis mungkin telah tergoda untuk meninggalkan iman mereka ketika mereka mengalami penganiayaan keagamaan. Ajaklah siswa untuk membaca 1 Petrus 1:13–17 dalam hati, mencari desakan yang Petrus berikan untuk membantu para Orang Suci dengan setia menanggung pencobaan mereka. Pertimbangkan untuk mengajak siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa yang Petrus desak agar para Orang Suci lakukan?
- Bagaimana nasihat Petrus dapat membantu mereka dengan setia menanggung pencobaan mereka?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 1:18–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kebenaran-kebenaran tambahan yang Petrus ajarkan kepada para Orang Suci untuk membantu mereka dengan setia menanggung pencobaan mereka alih-alih meninggalkan iman mereka.

- Kebenaran-kebenaran apa yang Petrus ajarkan kepada para Orang Suci di ayat-ayat ini? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun

pastikan mereka mengidentifikasi satu atau lebih dari kebenaran berikut: **Kita ditebus melalui darah berharga Yesus Kristus. Karena Yesus Kristus menjalani kehidupan tanpa dosa, Dia dapat mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban yang sempurna bagi kita. Yesus Kristus telah ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi Penebus kita.)**

- Bagaimana mengingat kebenaran-kebenaran ini dapat membantu para Orang Suci dengan setia menanggung pencobaan mereka?

Untuk membantu siswa merasakan pentingnya kebenaran-kebenaran yang telah mereka identifikasi di 1 Petrus 1, ajaklah mereka untuk memikirkan suatu saat ketika mereka atau seseorang yang mereka kenal memilih untuk menanggung pencobaan dengan iman kepada Yesus Kristus. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka kepada anggota kelas.

berilah siswa waktu untuk menjawab

Siswa mungkin tidak menanggapi pertanyaan secara langsung, namun janganlah terganggu dengan keheningan ini. Terkadang siswa hanya memerlukan kesempatan untuk merenungkan pertanyaannya dan bagaimana menanggapiinya. Perenungan ini dapat memfasilitasi pemberian petunjuk oleh Roh Kudus.

Imbaulah siswa untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan agar tetap setia ketika mereka diuji dalam ujian berat kesengsaraan.

Ringkaslah 1 Petrus 1:22–25 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengimbau para Orang Suci untuk saling mengasihi dan untuk mengingat bahwa mereka telah dilahirkan kembali dengan memeluk firman Allah, yang bertahan selamanya.

1 Petrus 2:1–12

Petrus menekankan tanggung jawab para Orang Suci

- Dengan cara apa saja anggota Gereja berbeda dari dunia?
- Apa saja tantangan yang mungkin kita hadapi karena kita berbeda?

Ajaklah siswa untuk mencari asas sewaktu mereka menelaah 1 Petrus 2 yang akan memperkuat hasrat mereka untuk berbeda dari dunia sebagai anggota Gereja Tuhan.

Ringkaslah 1 Petrus 2:1–8 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengajarkan bahwa para Orang Suci adalah bagaikan batu yang hidup dan bahwa Yesus Kristus adalah bagaikan sebuah batu penjuru atau landasan bagi yang setia. Namun bagi mereka yang tidak patuh, Dia adalah “batu sentuhan dan suatu batu sandungan” (ayat 7), artinya bahwa mereka tersakiti oleh-Nya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 2:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Petrus menggambarkan para Orang Suci yang setia.

- Bagaimana Petrus menggambarkan para Orang Suci yang setia?

Tandaskan bahwa kata *kepunyaan* di ayat 9 diterjemahkan dari kata bahasa Yunani yang artinya dibeli atau dilestarikan dan berhubungan dengan kata bahasa Ibrani di Keluaran 19:5 yang mengindikasikan umat perjanjian Allah adalah kepemilikan yang khusus atau harta yang berharga bagi-Nya (lihat 1 Petrus 2:9).

- Bagaimana perkataan yang Petrus gunakan untuk menggambarkan para Orang Suci di ayat 9–10 dapat membantu mereka menjadi berani ketika mereka mengalami penganiayaan keagamaan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 2:11–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus mohonkan agar para Orang Suci lakukan sebagai umat kepunyaan Allah. Jelaskan bahwa Petrus mungkin telah menyebut para Orang Suci “pendatang” dan “perantau” mungkin karena mereka tinggal di antara orang-orang yang berbeda secara budaya dan agama dari para Orang Suci atau karena mereka berada jauh dari rumah surgawi mereka, hidup sebagai manusia fana untuk sementara waktu.

- Menurut ayat 11, apa yang Petrus katakan yang para Orang Suci harus lakukan agar terpisah dari dunia?
- Menurut ayat 12, pengaruh apa yang Petrus katakan dapat para Orang Suci miliki terhadap orang lain sebagai umat pilihan dan kepunyaan Allah?
- Kebenaran apa yang kita pelajari dari Petrus mengenai apa yang Allah panggil agar para Orang Suci-Nya lakukan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Allah memanggil para Orang Suci-Nya agar terpisah dan berbeda dari dunia sehingga orang lain dapat melihat teladan mereka dan memuliakan Dia.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Sister Elaine S. Dalton, yang melayani sebagai presiden umum organisasi Remaja Putri:



“Jika Anda berhasrat untuk membuat perbedaan di dunia, Anda haruslah berbeda dari dunia” (“Sekaranglah Saatnya untuk Bangkit dan Bersinar!” Ensign atau Liahona, Mei 2012, 124).

- Bagaimana pilihan Anda untuk menjadi terpisah dan berbeda dari dunia telah berdampak terhadap orang lain demi kebaikan atau membantu menuntun mereka kepada Allah?

Imbaulah siswa untuk mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan dengan lebih baik agar terpisah dan berbeda dari dunia sehingga mereka dapat menjadi teladan. Imbaulah mereka untuk menindaki kesan apa pun yang mungkin mereka terima.

1 Petrus 2:13–25

Petrus menasihati para Orang Suci agar menanggung penderitaan sebagaimana yang Juruselamat lakukan

Ringkaslah 1 Petrus 2:13–18 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengajari para Orang Suci untuk tunduk pada hukum dan pejabat sipil yang mengatur mereka (termasuk Kaisar Romawi yang menyebarkan penganiayaan terhadap mereka; lihat juga A&P 58:21–22). Dia mengimbau mereka yang menderita kesukaran sebagai para hamba untuk menanggung penderitaan mereka dengan kesabaran dan untuk mengingat bahwa Allah sadar akan keadaan mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 2:19–20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari nasihat Petrus kepada para Orang Suci mengenai bagaimana hendaknya mereka menanggung penderitaan.

- Apa nasihat Petrus mengenai bagaimana hendaknya para Orang Suci menanggung penderitaan mereka?

Mintalah siswa untuk membaca 1 Petrus 2:21–25 dalam hati, mencari uraian Petrus mengenai bagaimana Yesus Kristus menanggapi penganiayaan.

- Bagaimana Kristus menanggapi penganiayaan?
- Menurut ayat 21, apa salah satu alasan Juruselamat menderita bagi kita?
- Kebenaran apa yang dapat kita identifikasi di ayat 21–25 mengenai menanggapi pencobaan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dalam menanggung pencobaan dengan sabar.**)

Bagikan kesaksian Anda tentang Juruselamat, dan ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan dengan lebih baik untuk mengikuti teladan-Nya dalam menanggung pencobaan dengan sabar.

PELAJARAN 145

1 Petrus 3–5

Pendahuluan

Petrus mengimbau para Orang Suci untuk selalu siap bersaksi tentang Yesus Kristus dan untuk hidup dengan saleh agar mereka dapat menghilangkan tuduhan-tuduhan palsu yang ditujukan terhadap mereka. Dia mengajarkan bahwa Yesus Kristus mengkhotbahkan Injil di dunia roh setelah

kematian-Nya. Petrus juga memberikan petunjuk kepada para penatua Gereja untuk mengawasi kawanan domba Allah dengan kepedulian yang sama seperti Yesus Kristus, Sang Gembala Agung.

Saran untuk Pengajaran

1 Petrus 3:1–17

Petrus menasihati para Orang suci untuk bersatu dalam kesalehan dan untuk selalu siap bersaksi tentang Kristus

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson:



“Kita akan memiliki kesempatan di sepanjang kehidupan kita untuk berbagi kepercayaan kita, meskipun kita tidak selalu tahu kapan kita akan diminta untuk melakukannya. Kesempatan semacam itu datang kepada saya pada tahun 1957 ketika saya bekerja di bidang usaha penerbitan dan diminta untuk pergi ke Dallas, Texas, [AS,] yang terkadang disebut “kota gereja-gereja,” untuk memberikan ceramah pada sebuah konvensi bisnis. Setelah konvensi berakhir, saya naik bus untuk berwisata ke pinggiran kota. Sewaktu kami melewati berbagai gereja, pengemudi kami berkomentar, ‘Di sebelah kiri Anda melihat gereja Metodis,’ atau ‘Di sebelah kanan sana adalah katedral Katolik.’

Sewaktu kami melewati sebuah bangunan dengan batu bata merah yang indah yang terletak di sebuah bukit, pengemudi berseru, ‘Bangunan tersebut adalah tempat di mana orang-orang Mormon mengadakan pertemuan.’ Seorang wanita di belakang bus berteriak, ‘Pak sopir, bisakah Anda menceritakan kepada kami lebih banyak lagi tentang orang Mormon?’

Pengemudi menghentikan bus di tepi jalan, berbalik dari tempat duduknya dan menjawab, ‘Ibu, yang saya ketahui tentang orang Mormon adalah bahwa mereka mengadakan pertemuan dalam gedung bata merah tersebut. Adakah seseorang dalam bus yang tahu lebih banyak tentang orang Mormon?’” (“Berani Berdiri Sendirian,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 6067)

- Seandainya Anda berada dalam bus itu, apa yang akan Anda lakukan?
- Mengapa terkadang dapat menjadi tantangan untuk memberi tahu orang lain mengenai kepercayaan kita?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 1 Petrus 3:1–17 yang akan membantu membimbing mereka ketika mereka dihadapkan pada kesempatan untuk berbagi Injil dengan orang lain.

Ringkaslah 1 Petrus 3:1–11 dengan menjelaskan bahwa Petrus mendesak para istri untuk membantu membawa suami yang tidak percaya kepada Kristus melalui perilaku saleh mereka. Dia menasihati para suami untuk menghormati para istri

mereka. Dia juga menasihati para anggota untuk hidup menurut standar-standar Injil.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 3:14–16 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan ketika mereka menderita penganiayaan karena mereka hidup dengan saleh.

- Apa yang Petrus nasihatkan agar para Orang Suci lakukan ketika mereka menderita penganiayaan karena mereka hidup dengan saleh?
- Menurut ayat 15, apa yang Petrus katakan para pengikut Yesus Kristus hendaknya selalu siap lakukan?
- Apa aspek dari Injil yang Anda pikir memberi orang pengharapan?

Jelaskan bahwa kata *pertanggungjawaban* di ayat 15 dapat juga diterjemahkan sebagai “membela.” Petrus memberikan petunjuk kepada para Orang Suci untuk berbagi dan membela kepercayaan keagamaan mereka.

- Apa kata-kata di ayat 15 yang menguraikan bagaimana hendaknya kita berbagi dan membela Injil Yesus Kristus? (Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa *hormat* berarti kekhidmatan atau kekaguman, dalam konteks ini.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari 1 Petrus 3:15 mengenai apa yang kita sebagai pengikut Yesus Kristus hendaknya berusaha untuk selalu siap lakukan? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Sebagai pengikut Yesus Kristus, kita hendaknya berusaha untuk selalu siap berbagi dan membela kepercayaan kita dengan kelembutan hati dan kekhidmatan.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)
- Menurut Anda mengapa penting untuk berbagi kepercayaan kita dengan kelembutan hati dan kekhidmatan?

Untuk mengilustrasikan kebenaran di papan tulis, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang selebihnya dari kisah Presiden Monson tentang pengalamannya di bus:



“Saya menunggu seseorang untuk menanggapi. Saya menatap ekspresi wajah setiap orang untuk tanda pengakuan, keinginan untuk berkomentar. Tidak ada. Saya menyadari itu tergantung kepada saya untuk melakukan seperti yang disarankan oleh Rasul Petrus, untuk ‘siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu.’ Saya juga menyadari kebenaran pepatah, ‘Ketika waktu untuk keputusan tiba, waktu untuk persiapan telah berlalu.’

Selama kira-kira lima belas menit berikutnya, saya berkesempatan istimewa untuk berbagi dengan mereka yang berada dalam bus kesaksian saya tentang Gereja dan keyakinan kita. Saya bersyukur atas kesaksian saya dan bersyukur bahwa saya siap untuk membagikannya” (“Berani Berdiri Sendirian,” 67).

- Apa saja yang dapat kita lakukan agar selalu siap untuk membagikan kepercayaan kita?

Ajaklah siswa untuk memikirkan suatu saat ketika mereka bersyukur bahwa mereka siap untuk membagikan kepercayaan atau kesaksian mereka. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka kepada anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan untuk bersiap agar selalu siap berbagi dan membela kepercayaan mereka. Imbualah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mungkin mereka terima.

1 Petrus 3:18–4:19

Yesus Kristus mengkhotbahkan Injil di dunia roh setelah kematian-Nya

Ajaklah siswa untuk membayangkan bahwa mereka adalah misionaris yang mengajar seseorang yang mengatakan yang berikut:

“Saya percaya apa yang Anda ajarkan kepada saya adalah benar, namun saya bertanya-tanya mengenai orang yang meninggal tanpa memiliki kesempatan untuk mendengar kebenaran. Tampak tidak adil bagi Allah untuk menghukum mereka atau mencegah mereka hidup lagi bersama-Nya jika mereka tidak pernah memiliki kesempatan untuk belajar tentang rencana keselamatan-Nya.”

Mintalah siswa untuk merenungkan bagaimana mereka akan menanggapi.

Ajaklah separuh anggota kelas untuk membaca 1 Petrus 3:18–20 dalam hati, termasuk Terjemahan Joseph Smith terhadap ayat 20, dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah separuh yang lainnya membaca 1 Petrus 4:5–6 dalam hati, termasuk Terjemahan Joseph Smith terhadap ayat 6, dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran yang Petrus ajarkan yang dapat mereka bagikan dengan orang dalam skenario tersebut. Jelaskan bahwa ungkapan “roh-roh yang di dalam penjara” di 1 Petrus 3:19 merujuk kepada mereka di dunia roh yang tidak menerima Injil atau memiliki kesempatan untuk mendengarnya saat berada dalam kefanaan.

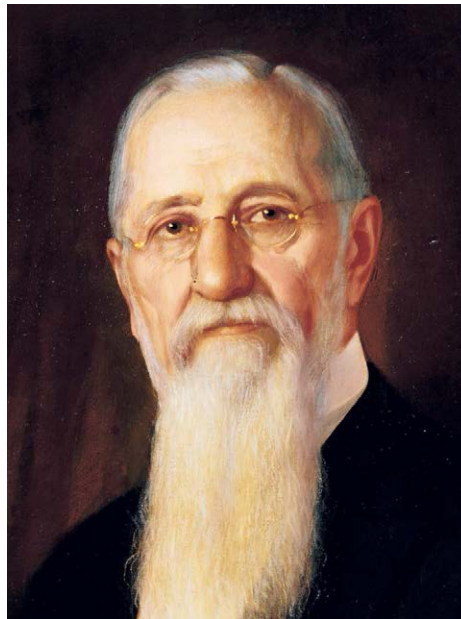


1 Petrus 4:6 adalah suatu petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

Setelah waktu yang memadai, tanyakan:

- Apa yang kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai mereka di dunia roh yang tidak menerima Injil atau memiliki kesempatan untuk menerimanya dalam kehidupan ini?

Peragakan gambar Presiden Joseph F. Smith (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 127; lihat juga LDS.org).
 Jelaskan bahwa Presiden Joseph F. Smith sedang merenungkan makna dari 1 Petrus 3:18–20 dan 1 Petrus 4:6 ketika dia menerima sebuah wahyu dan penglihatan tentang kunjungan Juruselamat ke dunia roh. Dia melihat bahwa Yesus Kristus, antara waktu kematian dan kebangkitan-Nya, mengkhhotbahkan Injil dan secara pribadi melayani roh-roh yang saleh. Yesus Kristus kemudian mengorganisasi dan mewenangkan para hamba yang saleh untuk mengajarkan Injil kepada roh-roh di dalam penjara roh (lihat A&P 138:1–11, 29–30).



- Menurut 1 Petrus 4:6, mengapa Injil dikhotbahkan kepada mereka yang telah mati? (Untuk mendatangkan suatu penghakiman yang benar dan adil dengan memberi semua anak Bapa Surgawi suatu kesempatan untuk mendengar dan hidup sesuai dengan hukum-hukum Allah.)
- Kebenaran apa yang dapat kita identifikasi dari ajaran-ajaran Petrus mengenai Injil dikhotbahkan kepada yang mati? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Injil dikhotbahkan kepada mereka yang telah mati agar mereka boleh memiliki kesempatan yang sama seperti mereka yang mendengar Injil dalam kefanaan.**)

Secara singkat tinjaulah kembali skenario yang disajikan di awal blok tulisan suci ini dan tanyakan:

- Bagaimana ajaran tentang keselamatan bagi yang mati merupakan bukti akan belas kasihan dan rasa iba Allah bagi anak-anak-Nya?

Ringkaslah 1 Petrus 4:7–19 dengan menjelaskan bahwa Petrus memberi petunjuk kepada para Orang Suci untuk memiliki kasih amal yang tulus karena kasih menutupi, atau mencegah, banyak sekali dosa (lihat Terjemahan Joseph Smith, 1 Petrus 4:8 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]). Petrus juga mengajari para Orang Suci agar bersukacita ketika mereka menderita pencobaan dan celaan karena kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus.

1 Petrus 5

Petrus menasihati para penatua untuk mengawasi kawanan domba Allah dan mengimbuu para Orang Suci untuk tetap tabah dalam iman

Jelaskan bahwa untuk membantu mempersiapkan para Orang Suci bagi pencobaan-pencobaan yang akan mereka alami, Petrus mengajari para penatua Gereja mengenai tanggung jawab mereka sebagai pemimpin Gereja. Ajaklah

seorang siswa untuk membacakan 1 Petrus 5:1–3 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari nasihat Petrus kepada para penatua Gereja.

- Nasihat apa yang Petrus berikan kepada para penatua Gereja?

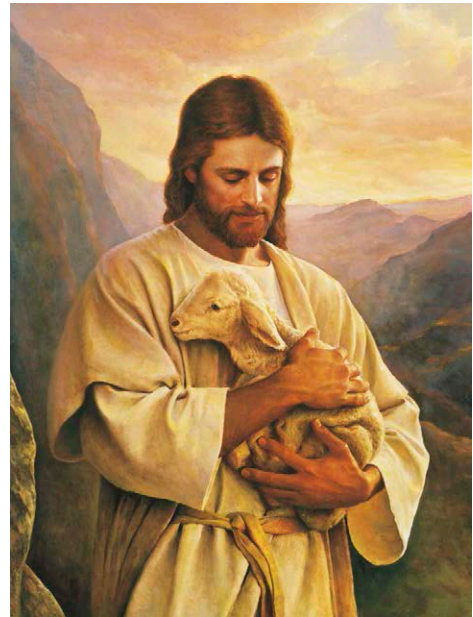
Jelaskan bahwa “gembalakanlah kawanan domba Allah” (ayat 2) berarti mengurus dan mengawasi anggota Gereja. Para pemimpin Gereja hendaknya melayani dengan sukarela dan dengan kasih alih-alih dengan enggan atau karena hasrat untuk memperoleh pahala. Mereka seharusnya menjadi teladan bagi para anggota alih-alih “memerintah” (ayat 3) atas mereka.

- Dari nasihat Petrus kepada para penatua Gereja, kebenaran apa yang dapat kita pelajari tentang tanggung jawab para pemimpin Gereja? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Para pemimpin Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan mengawasi kawanan domba Allah dalam kasih dan melalui teladan.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis).

Ajaklah siswa untuk membaca 1 Petrus 5:4 dalam hati, mencari bagaimana Petrus merujuk kepada Juruselamat. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Perlihatkan gambar Yesus Membawa Anak Domba yang Hilang (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 64; lihat juga LDS.org), dan tanyakan:

- Menurut Anda mengapa Juruselamat sering kali digambarkan sebagai seorang gembala?
- Sifat dan atribut seperti Kristus apa yang dapat menolong para pemimpin Gereja mengawasi dan mengurus anggota Gereja?
- Bagaimana Anda telah diberkati oleh kasih atau teladan seperti Kristus dari seorang pemimpin Gereja?



Ringkaslah 1 Petrus 5:7–14 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengajari para Orang Suci untuk menyerahkan kekhawatiran mereka (artinya kegelisahan) kepada Juruselamat Yesus Kristus dan untuk tetap tabah dalam iman mereka, terlepas dari kesengsaraan. Petrus meyakinkan mereka bahwa jika mereka melakukannya, Allah akan menyempurnakan dan menguatkan mereka.

Akhiri dengan mengimbau siswa untuk percaya kepada dan mengikuti mereka yang telah Tuhan panggil untuk menolong menggembalakan serta mengurus mereka secara rohani.

Penguasaan Ayat Suci—1 Petrus 4:6

Untuk mendorong siswa berperan serta dalam pekerjaan keselamatan bagi leluhur mereka, tinjaulah kembali bersama mereka 1 Petrus 4:6, dan kemudian tanyakan:

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong leluhur kita yang telah menerima Injil di dunia roh dan menunggu untuk dibebaskan dari penjara roh?
- Bagaimana Anda merasa telah diberkati dengan melakukan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci bagi leluhur Anda?

Ajaklah siswa untuk mencari kesempatan melakukan penyelidikan sejarah keluarga mengenai leluhur Anda dan untuk berperan serta dalam tata cara bait suci mewakili para leluhur itu.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Yakobus 2–1 Petrus 5 (Unit 29)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Yakobus 2–1 Petrus 5 (unit 29) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Yakobus 2–3)

Dari ajaran-ajaran Yakobus di pasal-pasal ini, siswa belajar bahwa murid setia Yesus Kristus mengasihi semua orang terlepas dari keadaan mereka dan bahwa jika kita melakukan bahkan satu dosa, kita menjadi bersalah di hadapan Allah. Mereka juga belajar bahwa iman sejati kepada Yesus Kristus dinyatakan oleh perbuatan-perbuatan saleh kita. Sewaktu mereka menelaah ajaran-ajaran Yakobus tentang mengendalikan perkataan kita, siswa menemukan bahwa belajar untuk mengendalikan apa yang kita ucapkan dapat memiliki dampak besar pada kehidupan kita dan bahwa para pengikut Allah berusaha menggunakan bahasa mereka untuk tujuan yang saleh, bukan untuk menyebarkan kejahatan.

Hari 2 (Yakobus 4–5)

Sewaktu siswa menelaah pasal-pasal ini di Kitab Yakobus, mereka belajar kebenaran-kebenaran berikut: Sewaktu kita mendekati kepada Allah, Dia akan mendekati kepada kita. Jika kita mengetahui untuk melakukan yang baik tetapi memilih untuk tidak melakukannya, kita berbuat dosa. Melalui doa dengan iman dan kuasa imamat, yang sakit dapat disembuhkan.

Hari 3 (1 Petrus 1–2)

Dalam penelaahan mereka mengenai ajaran-ajaran Petrus, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Meskipun kita mengalami pencobaan, kita dapat bersukacita dalam Pendamaian Yesus Kristus dan dalam berkat-berkat masa depan yang telah Allah janjikan akan berikan kepada kita. Iman kita kepada Yesus Kristus diuji dan dimurnikan sewaktu kita dengan setia menanggung pencobaan. Kita ditebus melalui darah berharga Yesus Kristus. Karena Yesus Kristus menjalani kehidupan tanpa dosa, Dia dapat mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban yang sempurna bagi kita. Yesus Kristus telah ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi Penebus kita. Allah memanggil para Orang Suci-Nya agar terpisah dan berbeda dari dunia sehingga orang lain dapat melihat teladan mereka dan memuliakan Dia. Kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dalam sabar menanggung pencobaan.

Hari 4 (1 Petrus 3–5)

Dari dorongan semangat Petrus kepada para Orang Suci di zamannya, siswa belajar bahwa sebagai pengikut Yesus Kristus, kita hendaknya berusaha untuk selalu siap berbagi dan membela kepercayaan kita dengan kelembutan hati dan kekhidmatan. Siswa juga belajar bahwa Injil dikhotbahkan kepada mereka yang telah mati agar mereka dapat memiliki kesempatan yang sama seperti mereka yang mendengar Injil dalam kefanaan. Petrus mengajarkan bahwa para pemimpin Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan mengawasi domba-domba Allah dengan kasih dan melalui teladan.

Pendahuluan

Rasul Yakobus mengklarifikasi beberapa kesalahpahaman di antara para Orang Suci tentang apa iman sejati itu. Dia juga mengajarkan tentang hubungan antara iman dan perbuatan.

Saran untuk Pengajaran

Yakobus 2:14–26

Yakobus mengajarkan peranan iman dan perbuatan dalam keselamatan kita

Ajaklah siswa untuk menduga bahwa seorang remaja putra telah menyadari bahwa dia telah berdosa. Dia percaya pada Pendamaian Yesus Kristus dan pada kemampuan Juruselamat untuk menyelamatkan dirinya. Dia mengatakan bahwa yang perlu dia lakukan hanyalah percaya dan Tuhan akan mengampuninya, tanpa usaha lain di pihaknya.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apakah kepercayaan remaja putra ini semata cukup bagi dia untuk diampuni dari dosa-dosanya.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yakobus tanyakan kepada para Orang Suci mengenai iman.

- Apa yang Yakobus tanyakan kepada para Orang Suci mengenai iman?
- Jenis perbuatan apa menurut Anda yang Yakobus rujuk?

Ingatkan siswa bahwa sewaktu mereka menelaah pelajaran mengenai Yakobus 2 mereka belajar bahwa Rasul Yakobus sedang mengoreksi suatu gagasan yang keliru tentang iman. Beberapa orang telah salah paham mengira iman adalah sekadar ungkapan kepercayaan secara lisan. Dalam konteks dari Yakobus 2:14, Yakobus menggunakan istilah *perbuatan* secara berbeda daripada Rasul Paulus menggunakannya. Ketika Paulus menggunakan kata *perbuatan [pekerjaan]*, dia merujuk pada pekerjaan hukum Musa. Ketika Yakobus menggunakan kata *perbuatan*, dia merujuk pada tindakan pengabdian atau perbuatan kesalehan.

Jelaskan bahwa Yakobus menggunakan analogi untuk mengilustrasikan jawaban atas pertanyaannya di ayat 14.

Ajaklah dua siswa untuk maju ke depan kelas. Mintalah seorang siswa untuk bertindak sebagai pengemis yang meminta-minta makanan, pakaian, dan tempat berlindung yang dia butuhkan untuk bertahan hidup. Ajaklah siswa yang lainnya untuk bertindak sebagai seseorang yang dapat membantu pengemis tersebut.

Ajaklah siswa ketiga untuk membacakan Yakobus 2:15–16 dengan lantang sementara kedua siswa lainnya memerankan apa yang diuraikan di ayat-ayat ini.

- Apa yang salah dengan tanggapan yang diberikan kepada siswa yang mengemis?
- Apakah tanggapan siswa lainnya itu akan cukup untuk membantu si pengemis?

Ajaklah siswa untuk membacakan dengan lantang atau melafalkan Yakobus 2:17–18 bersama, mencari apa yang Yakobus ajarkan tentang iman. Ingatkan mereka bahwa Yakobus 2:17–18 adalah petikan penguasaan ayat suci.

- Menurut Anda apa arti ungkapan “jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (ayat 17)?
- Bagaimana analogi Yakobus tentang pengemis membantu kita memahami apa arti ungkapan ini?
- Menurut ayat 17, kebenaran apa yang Yakobus ajarkan tentang iman sejati kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun hendaknya mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Iman sejati kepada Yesus Kristus dinyatakan melalui perbuatan-perbuatan saleh kita.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yakobus 2:19–20 dengan lantang. Pastikan Anda menjelaskan kepada siswa bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap Yakobus 2:19 (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Yakobus 2:19) berbunyi: “Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar; engkau telah menjadikan dirimu seperti mereka, karena tidak dibenarkan”. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari contoh yang Yakobus gunakan untuk menunjukkan bahwa percaya kepada Allah belum tentu mencakup memiliki iman kepada Allah.

- Contoh apa yang Yakobus gunakan untuk memperlihatkan bahwa percaya kepada Allah belum tentu mencakup memiliki iman kepada Allah?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Iman yang sejati berfokus dalam dan kepada Tuhan Yesus Kristus dan selalu menuntun pada tindakan saleh Tindakan semata bukanlah iman kepada Juruselamat, namun bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar adalah komponen inti dari iman. Demikianlah, ‘iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong’ (Yakobus 2:20)” (“Meminta dalam Iman,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 95).

- Menurut Penatua Bednar, apa “komponen inti dari iman” itu?
- Mengapa penting untuk memahami bahwa iman kepada Yesus Kristus berarti baik percaya kepada-Nya maupun bertindak menurut asas-asas yang benar?

Ingatkan siswa mengenai remaja putra dalam skenario di awal pelajaran.

- Bagaimana memahami bahwa iman mencakup baik kepercayaan maupun tindakan dapat membantu seseorang yang mengupayakan pengampunan bagi dosa-dosanya?

Ringkaslah Yakobus 2:21–26 dengan menjelaskan bahwa Yakobus merujuk kepada Abraham dan Rahab sebagai dua teladan dari orang yang imannya kepada Allah dinyatakan melalui perbuatan mereka. (Kisah tentang Rahab si wanita pemberani terdapat di Yosua 2:1–22.)

Ajaklah siswa untuk menggunakan buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka untuk menuliskan tentang suatu saat ketika mereka

memperlihatkan iman kepada Yesus Kristus melalui perbuatan mereka dan bagaimana mereka diberkati karena melakukannya. Imbahlah siswa untuk menyertakan kesaksian mereka tentang Juruselamat dan bagaimana mereka akan memperlihatkan kepercayaan itu melalui tindakan mereka. Mintalah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dengan anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan bagaimana mereka dapat lebih sepenuhnya menjalankan iman kepada Yesus Kristus dengan mematuhi-Nya. Imbahlah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mereka terima.

Unit berikutnya (2 Petrus–Yudas)

Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka orang-orang memilih untuk berbuat dosa meskipun mereka tahu itu salah. Ajaklah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran, sewaktu mereka menelaah 2 Petrus sampai Yudas selama minggu berikutnya, yang dapat menolong mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana kita dapat menghindar dari tertipu oleh ajaran palsu? Apa yang Yohanes katakan akan mengusir rasa takut? Bagaimana kita hendaknya menunjukkan kasih kita bagi Allah? Atribut keallahan apa yang harus kita kembangkan untuk mewarisi kehidupan kekal? Peringatan apa yang telah diberikan mengenai mereka dengan siapa kita memilih untuk bergaul?

Pendahuluan untuk Surat Kedua Petrus

Mengapa menelaah kitab ini?

Nabi Joseph Smith menyatakan, “Petrus menuliskan bahasa yang paling luhur di antara para rasul mana pun” (dalam *History of the Church*, 5:392). *Luhur* berarti mulia dalam pemikiran, bernilai luar biasa, dan cenderung mengilhamkan kekaguman.

Sebagai saksi mata dari perubahan rupa Yesus Kristus (lihat 2 Petrus 1:16–18), Petrus mendesak para pembacanya untuk tumbuh dalam pengetahuan mereka tentang Yesus Kristus dan untuk mengupayakan memperoleh atribut-atribut keallahan agar mereka dapat berperan serta dalam “kodrat Ilahi” (lihat 2 Petrus 1:4–8). Dia meyakinkan para pembacanya bahwa pertumbuhan rohani ini akan menolong mereka membuat “panggilan dan pilihan [mereka] makin teguh” (2 Petrus 1:10). [Catatan: terjemahan lain untuk “making calling and election sure” adalah “menjadikan pemanggilan dan pemilihan pasti.”] “Petrus menegaskan kembali bahwa Tuhan akan datang dari surga dalam kemuliaan yang besar dan dalam penghakiman ke atas bumi” (Bible Dictionary, “Peter, Epistles of”). Dengan menelaah Surat Kedua Petrus, siswa dapat mengembangkan iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus dan menerima petunjuk serta ilham yang dapat menolong mereka menjadi lebih seperti Dia.

Siapa yang menulis kitab ini?

Penulis Surat Kedua Petrus adalah Simon Petrus, Rasul kepala dari Yesus Kristus (lihat 2 Petrus 1:1).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kita tidak tahu secara persis kapan dan di mana surat ini dituliskan. Umumnya diasumsikan bahwa Petrus menulis surat ini di Roma, setelah surat yang dikenal sebagai 1 Petrus, yang kemungkinan ditulis di sekitar 64 M (lihat Bible Dictionary, “Peter, Epistles of”).

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Petrus menyatakan bahwa dia menulis “kepada mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman” (2 Petrus 1:1). Ini dapat mengindikasikan bahwa audiens Petrus adalah orang Kristen bukan Israel yang sama yang menerima Surat Pertama Petrus (lihat 2 Petrus 3:1). Isi 2 Petrus 1:12–15 memperlihatkan bahwa Petrus memaksudkan surat ini menjadi pesan perpisahan kepada para pembacanya.

Tidak seperti Surat Pertama Petrus, yang membantu para Orang Suci berurusan dengan penganiayaan eksternal, Surat Kedua Petrus membahas kemurtadan internal yang mengancam masa depan Gereja. Para nabi dan guru palsu menyebarkan “pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka” (2 Petrus 2:1). Petrus

menulis surat tersebut untuk mendorong para Orang Suci tumbuh dalam pengetahuan mereka tentang Tuhan dan untuk menjadikan “panggilan dan pilihan [mereka] makin teguh” (2 Petrus 1:10).

Apa saja beberapa fitur menonjol dari kitab ini?

“Surat kedua tampaknya ditujukan kepada jemaat-jemaat yang sama seperti yang pertama ([2 Petrus] 3:1). Itu ditulis dalam kemungkinan kematian yang semakin mendekat ([2 Petrus] 1:14) “(Bible Dictionary, “Peter, Epistles of”). Itu juga memuat sebagian dari perkataan Petrus yang paling kuat dan kesaksiannya yang terakhir.

Sebuah tema yang dominan dalam 2 Petrus adalah pentingnya memperoleh pengetahuan tentang Yesus Kristus. Petrus menjanjikan para pembacanya bahwa jika mereka akan mengupayakan atribut-atribut keallahan dan mengembangkan sifat ilahi, mereka akan “dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalan [mereka] akan Yesus Kristus” (2 Petrus 1:8) dan akan menjadikan “panggilan dan pilihan [mereka] makin teguh” (2 Petrus 1:10).

Petrus membandingkan pengetahuan sejati tentang Yesus Kristus dengan pengetahuan dan ajaran palsu yang disebar oleh yang murtad (lihat 2 Petrus 2). Pada penutupan surat ini, Petrus memberikan ajakan terakhir bagi para Orang Suci untuk “[tumbuh] dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Petrus 3:18).

Garis Besar

2 Petrus 1 Petrus menjelaskan bahwa janji-janji Yesus Kristus memperkenalkan para Orang Suci untuk “mengambil bagian dalam kodrat ilahi” (2 Petrus 1:4). Dia mendorong mereka untuk menjadikan “panggilan dan pilihan [mereka] makin teguh” (2 Petrus 1:10). Petrus mengenang pengalamannya di Gunung Perubahan Rupa, ketika dia menyaksikan Kristus yang dimuliakan dan mendengar suara Bapa. Petrus mengatakan bahwa dia “makin diteguhkan oleh firman” (2 Petrus 1:19). [Catatan: 2 Petrus 1:19 dalam Alkitab bahasa Inggris berbunyi, “We have also a more sure word of prophecy” dapat diterjemahkan sebagai: “Kami juga memiliki firman nubuat yang lebih pasti” Lihat A&P 131:5].

2 Petrus 2 Petrus memperingatkan para anggota Gereja akan para nabi palsu dan guru palsu yang akan datang ke antara mereka dan mengupayakan untuk menyesatkan para Orang Suci. Para guru yang jahat ini akan menyangkal Tuhan dan berbicara jahat mengenai “Jalan Kebenaran” (2 Petrus 2:2). Petrus mengajarkan bahwa adalah lebih baik untuk tidak menerima Injil daripada untuk membuat perjanjian-perjanjian dan tidak hidup sepadan dengannya.

2 Petrus 3 Petrus menegaskan kepastian bahwa Kristus akan datang pada waktu-Nya sendiri, membersihkan bumi dengan api, menghancurkan yang jahat, serta menyelamatkan yang tekun dan setia. Petrus mengimbau para Orang Suci untuk “[tumbuh] dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan ... Yesus Kristus” (2 Petrus 3:18).

PELAJARAN 146

2 Petrus 1

Pendahuluan

Petrus mengimbau para Orang Suci untuk mengupayakan menjadi seperti Yesus Kristus. Petrus meyakinkan mereka bahwa pertumbuhan rohani ini dapat membantu menjadikan “panggilan dan pilihan [mereka] makin teguh” (2 Petrus

1:10). Petrus juga berbicara tentang pengalamannya di Gunung Perubahan Rupa dan menekankan bahwa tulisan suci diilhami oleh Allah.

Saran untuk Pengajaran

Berusahalah untuk membantu siswa menjadi insaf

Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama mengajarkan: “Injil murni Yesus Kristus harus merasuk ke dalam hati para siswa melalui kuasa Roh Kudus . . . Sasaran kita haruslah agar mereka menjadi sungguh-sungguh insaf terhadap Injil Yesus Kristus yang dipulihkan sementara mereka berada bersama kita” (“We Must Raise Our Sights” [Konferensi CES mengenai Kitab Mormon, 14 Agustus 2001], 2).

2 Petrus 1:1–11

Petrus mengajarkan cara mengambil bagian dalam kodrat Ilahi Yesus Kristus

Sebelum kelas dimulai tulislah pernyataan berikut di papan tulis (“The Will Within,” *Ensign*, Mei 1987, 68):

“Tugas kita adalah menjadi diri kita yang terbaik” (Presiden Thomas S. Monson).

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah mereka untuk membaca pernyataan di papan tulis dan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan rekan mereka:

- Menurut Anda apa maksud Presiden Monson dengan menjadi “diri kita yang terbaik”?
- Menurut Anda mengapa penting untuk menjadi diri kita yang terbaik?
- Apa yang dapat mencegah kita dari menjadi diri kita yang terbaik?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Petrus 1 yang dapat menolong mereka mengetahui bagaimana mereka dapat menjadi diri mereka yang terbaik.

Ringkaslah 2 Petrus 1:1–2 dengan menjelaskan bahwa Petrus menulis kepada para anggota Gereja yang telah memperoleh iman kepada Yesus Kristus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ajarkan untuk menolong para Orang Suci tetap setia pada kesaksian mereka tentang Juruselamat.

- Menurut ayat-ayat ini, apa yang Petrus ajarkan kepada para Orang Suci?
- Apa artinya “mengambil bagian dalam kodrat ilahi”? (ayat 4).

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Petrus 1:5–7 dalam hati, mencari atribut-atribut Yesus Kristus yang Petrus ajak para Orang Suci kembangkan. Mintalah siswa untuk mendaftar di papan tulis atribut-atribut yang mereka temukan. Pertimbangkan untuk mengajak siswa mencari dalam kamus definisi dari yang mana pun di antara atribut-atribut ini yang ingin mereka pahami dengan lebih baik.

Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai contoh-contoh ketika Juruselamat memperlihatkan salah satu atribut ilahi ini. Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan pemikiran mereka kepada anggota kelas.

Tulislah asas tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi dalam diri kita, kita dapat ...*

Mintalah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:8–9 dengan lantang.

Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari suatu berkat yang dapat kita terima sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi Juruselamat.

- Berkat apa yang dapat kita terima sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi dalam diri kita, kita dapat jadi mengenal Yesus Kristus.**)
- Menurut Anda mengapa mengembangkan atribut-atribut ilahi membantu kita jadi mengenal Yesus Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:10–11 dengan lantang.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari berkat lainnya yang dapat datang kepada mereka yang tekun dalam mengembangkan atribut-atribut ilahi.

- Berkat apa yang dapat datang kepada mereka yang tekun dalam mengembangkan atribut-atribut ilahi Yesus Kristus? (Jelaskan bahwa ungkapan “supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh” [ayat 10] berarti menerima dalam kehidupan ini kepastian Allah bahwa Anda akan memperoleh kehidupan kekal. [Catatan: terjemahan untuk “making calling and election sure” (2 Petrus 1:10, Alkitab bahasa Inggris) dapatlah “menjadikan pemanggilan dan pemilihan pasti.”] Petrus juga merujuk pada ini sebagai “makin diteguhkan oleh firman” [2 Petrus 1:19. Catatan: 2 Petrus 1:19, Alkitab bahasa Inggris berbunyi, “We have also a more sure word of prophecy” Tepatnya dapat diterjemahkan sebagai: “Kami juga memiliki firman nubuat yang lebih pasti” Lihat juga A&P 131:5].)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai mengapa kita hendaknya tekun dalam mengembangkan potensi ilahi kita? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita tekun dalam mengembangkan potensi ilahi kita sementara dalam kehidupan ini, kita dapat menerima kepastian Allah akan kehidupan kekal.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Pertimbangkan untuk berbagi kesaksian Anda bahwa mengembangkan atribut-atribut ilahi membantu kita jadi mengenal Yesus Kristus dan mempersiapkan kita untuk menerima kehidupan kekal.

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka salah satu atribut ilahi yang paling ingin mereka kembangkan. Mintalah mereka untuk menuliskan tindakan spesifik yang dapat mereka ambil untuk mengembangkan atribut itu.

2 Petrus 1:12–21

Petrus berbagi kesaksiannya tentang Yesus Kristus dan mengajar tentang tulisan suci

Pertimbangkan untuk menuliskan di papan tulis usia dari beberapa Rasul tertua saat ini. Bacalah pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Orang lain mengatakan kami terlalu tua. Yah, memang benar bahwa sembilan dari Rasul berusia lebih dari 80 tahun! Saya berusia 85 tahun” (“Be Still, and Know That I Am God” [kebakhtian Church Educational System, 4 Mei, 2014], broadcasts.lds.org).

- Menurut Anda mengapa sebagian orang bersikap kritis mengenai usia beberapa nabi dan rasul?
- Bagaimana Anda akan menanggapi kritikan bahwa para nabi dan rasul zaman modern terlalu tua untuk bisa efektif?

Ajaklah siswa sewaktu mereka melanjutkan untuk menelaah 2 Petrus 1 untuk mencari suatu kebenaran tentang para nabi dan rasul yang lebih penting daripada usia mereka.

Jelaskan bahwa di 2 Petrus 1:12–19 Petrus berbagi kesaksiannya sebagai saksi mata mengenai Yesus Kristus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:20–21 dengan lantang, termasuk Terjemahan Joseph Smith terhadap 2 Petrus 1:20 yang berbunyi: “Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa tidak ada nubuat dalam Kitab Suci yang diberikan menurut kehendak pribadi seorang manusia” (tidak disertakan dalam PTS). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ajarkan mengenai peran dari “orang-orang berbicara atas nama Allah,” yang dalam kasus ini berarti para nabi.

- Apa yang Petrus ajarkan tentang peran para nabi? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Nabi menerima tulisan suci melalui Roh Kudus**. Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Untuk membantu anggota kelas memahami apa tulisan suci itu, ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut dengan lantang.

“[Tulisan suci adalah] kata-kata, baik tertulis maupun lisan, melalui orang kudus Allah ketika digerakkan oleh Roh Kudus” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Tulisan Suci,” scriptures.lds.org; lihat juga A&P 68:2–4). Beberapa tulisan suci telah dikanonkan. Kanon adalah “suatu kumpulan kitab

sakral yang diakui dan diwenangkan. Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kitab-kitab kanon itu disebut kitab-kitab standar dan mencakup Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kanon,” scriptures.lds.org).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan kesaksiannya bahwa para nabi terus menerima tulisan suci dewasa ini.



“[Para nabi adalah] saluran yang dengannya Allah telah berbicara kepada anak-anak-Nya melalui tulisan suci di masa lalu. Dan melalui jalur inilah Dia dewasa ini berbicara melalui ajaran dan nasihat para nabi dan rasul yang hidup serta para pemimpin yang diilhami lainnya” (“Dua Jalur Komunikasi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 84).

- Menurut Anda mengapa penting untuk mengetahui bahwa Allah menggunakan pola ini untuk menghasilkan tulisan suci bagi anak-anak-Nya?
- Bagaimana memahami pola ini memberi Anda keyakinan yang lebih besar dalam perkataan lisan dan tertulis baik dari para nabi zaman dahulu maupun zaman modern?

Bacakan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan lantang, dan ajaklah siswa untuk menuliskan jawaban mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

- Petikan-petikan tulisan suci apa, baik dari para nabi zaman dahulu maupun dari para nabi zaman sekarang, yang telah memengaruhi kehidupan Anda? Bagaimana Anda telah diberkati melalui tulisan suci itu?

Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi tanggapan mereka dengan anggota kelas. Anda juga dapat berbagi contoh bagaimana Anda telah diberkati melalui tulisan suci.

Rujuklah pada pernyataan sebelumnya dari Penatua Oaks, dan ajaklah siswa untuk bersaksi kepada orang lain sebagaimana Roh arahkan mengenai nyatanya para nabi dan tulisan suci.

2 Petrus 2–3

Pendahuluan

Petrus memperingatkan bahwa para nabi dan guru palsu menyesatkan orang. Dia bernubuat bahwa pada zaman terakhir, yang jahat akan menjelek yang saleh karena

percaya bahwa Yesus Kristus akan kembali. Petrus mengimbau para Orang Suci untuk bersiap dengan tekun bagi Kedatangan Kedua Juruselamat.

Saran untuk Pengajaran

2 Petrus 2

Petrus memperingatkan mengenai menjadi tertipu oleh guru-guru palsu

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Mengapa orang mungkin memilih untuk berdosa bahkan ketika mereka tahu bahwa yang mereka lakukan salah?*

Ajaklah siswa untuk merenungkan pertanyaan ini, dan kemudian mintalah beberapa dari mereka untuk melaporkan jawaban mereka.

Jelaskan bahwa di 2 Petrus 2 kita membaca bahwa Rasul Petrus memperingatkan para Orang Suci tentang orang-orang yang mengupayakan untuk menipu mereka. Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Petrus 2 yang dapat membantu mereka mengenali dan menghindari tipu daya yang menuntun pada dosa.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 2:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari peringatan Petrus mengenai siapa yang akan mencoba untuk menipu para Orang Suci.

- Tentang siapa Petrus memperingatkan para Orang Suci?
- Apa yang para nabi dan guru palsu ini ajarkan? (Jelaskan bahwa “pengajaran-pengajaran sesat” [ayat 1] adalah ajaran-ajaran yang palsu dan merusak.)
- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari Petrus mengenai apa yang para guru palsu upayakan untuk lakukan terhadap kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Para guru palsu mengupayakan untuk menipu kita.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang para guru palsu ajarkan dewasa ini untuk menipu kita.



“Nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu adalah mereka yang memberitakan bahwa Nabi Joseph Smith adalah penipu ulung; mereka menantang Penglihatan Pertama sebagai suatu pengalaman autentik. Mereka memberitakan bahwa Kitab Mormon dan kitab standar lainnya bukan merupakan catatan tulisan suci kuno. Mereka juga berupaya untuk mendefinisikan kembali sifat Ke-Allah-an, dan

mereka mengingkari bahwa Allah telah memberi dan terus memberikan wahyu dewasa ini kepada para nabi yang telah ditahbiskan dan ditetapkan-Nya

Nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu juga adalah mereka yang berupaya untuk mengubah ajaran-ajaran yang diberikan Allah dan berdasarkan tulisan suci yang melindungi kesucian pernikahan, kodrat ilahi keluarga, dan ajaran esensial tentang moralitas pribadi. Mereka menyerukan pendefinisian kembali moralitas untuk membenarkan percabulan, perzinaan, dan hubungan homoseksual" ("Beware of False Prophets and False Teachers," *Ensign*, November 1999, 63, 64).

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan saat ketika mereka mungkin telah menemukan ajaran atau pesan dari para guru palsu.

- Mengapa bermanfaat untuk tanggap terhadap pesan dan ajaran dari para guru palsu?

Ringkaslah 2 Petrus 2:4–17 dengan menjelaskan bahwa Petrus memberikan beberapa contoh tentang apa yang terjadi kepada orang yang mengikuti para guru palsu di masa lalu. Petrus juga memberikan contoh individu yang tidak terpengaruh oleh para guru palsu. Petrus kemudian menguraikan perilaku jahat para guru palsu.

Pelajaran dengan benda

Carilah cara-cara untuk menggunakan benda yang akan membantu siswa memahami asas-asas Injil. Melalui pelajaran dengan benda yang efektif, Anda dapat membantu siswa memvisualisasikan, menganalisis, dan memahami tulisan suci. Anda juga dapat menggunakan pelajaran dengan benda untuk menstimulasi pembahasan.

Peragakan alat pancing dan beberapa alat pikat atau umpan, atau perlihatkan atau buatlah gambar benda-benda ini di papan tulis. (Jika metode menangkap ikan yang lain akan lebih familier bagi siswa Anda, gunakan benda atau gambar yang memperlihatkan metode itu.)

Jelaskan bahwa satu cara nelayan atau pencari ikan menangkap ikan adalah dengan menggunakan alat pikat atau umpan untuk membujuk ikan ke dalam perangkap atau untuk menggigit kait. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana teknik-teknik nelayan seperti yang dimiliki para guru palsu.

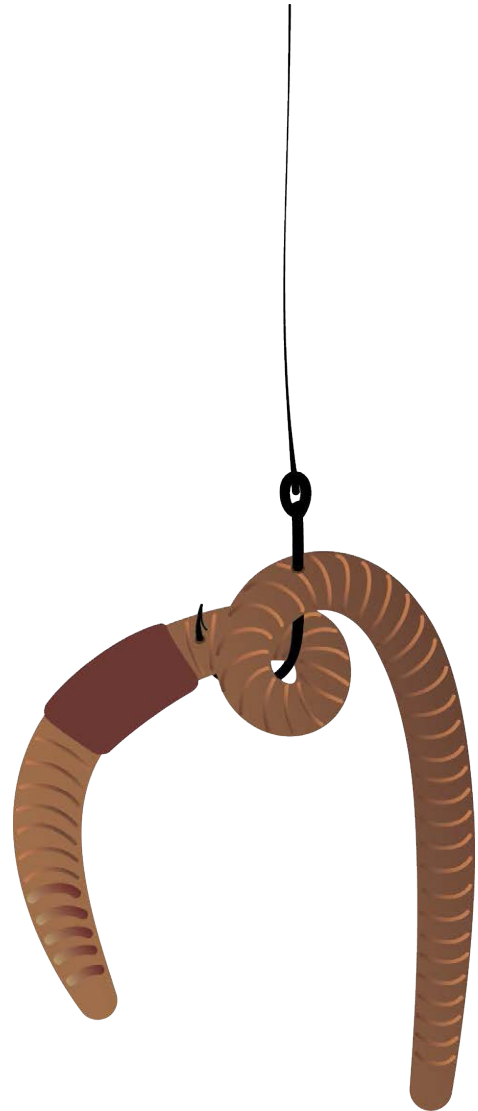
Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 2:18–19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana para guru palsu membujuk Orang Suci untuk mengikuti ajaran-ajaran mereka.

- Bagaimana para guru palsu membujuk dan menipu anggota Gereja? (Tandaskan bahwa sebagian guru palsu mungkin tulus tetapi mereka sendiri telah tertipu.)
- Bagaimana ajaran-ajaran dari para nabi dan guru palsu adalah seperti alat pikat atau umpan dalam memancing?
- Menurut ayat 19, apa yang para guru palsu ini janjikan? (“Kemerdekaan.” Dengan kata lain, mereka mengajarkan bahwa dosa, alih-alih kepatuhan pada perintah-perintah, menuntun pada kebebasan yang lebih besar.)

Tambahkan pada kebenaran di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Para guru palsu mengupayakan untuk menipu kita agar percaya bahwa dosa menuntun pada kemerdekaan yang lebih besar.**

Ajaklah siswa untuk membaca ayat 19 lagi dalam hati, mencari apa yang terjadi kepada orang yang terkuasai oleh ajaran-ajaran palsu dan dosa.

- Apa yang terjadi kepada orang yang terkuasai oleh ajaran-ajaran palsu dan dosa? (Mereka diperbudak olehnya.)
- Apa saja ajaran-ajaran palsu yang muncul untuk mempromosikan kebebasan tetapi sebenarnya menuntun pada penawanan?



Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 2:20–22 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ajarkan mengenai mereka yang kembali pada dosa setelah melepaskan diri darinya.

- Menurut Anda mengapa mereka yang “oleh ... Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia” (ayat 20) mungkin tergoda untuk kembali ke cara-cara penuh dosa mereka?
- Nasihat apa yang akan Anda berikan untuk menolong seseorang tetap setia kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya alih-alih kembali pada dosa-dosa sebelumnya?

2 Petrus 3

Petrus bersaksi tentang Kedatangan Kedua

Jelaskan bahwa sewaktu Petrus mengakhiri suratnya dia mengingatkan para Orang Suci tentang Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan mengajari mereka caranya bersiap untuknya. Ringkaslah 2 Petrus 3:1–9 dengan menjelaskan bahwa Petrus mengajarkan bahwa pada zaman terakhir sejumlah orang akan mengejek dan mencemoohkan mereka yang percaya pada Kedatangan Kedua.

Mintalah beberapa siswa untuk menjelaskan mengapa mereka percaya pada Kedatangan Kedua, meskipun banyak orang tidak.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 3:10–14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ajarkan mengenai Kedatangan Kedua. Jelaskan bahwa *hidup* di ayat 11 berarti berperilaku (lihat 1 Timotius 4:12) dan “mempercepat” di ayat 12 berarti mempergegas dengan penuh semangat.

- Menurut ayat 10, apa yang Petrus ajarkan tentang Kedatangan Kedua?
- Menurut ayat 11–14, nasihat apa yang Petrus berikan kepada para Orang Suci untuk mempersiapkan mereka bagi Kedatangan Kedua? (Jalani kehidupan yang suci dan saleh, nantikan dan percepat Kedatangan Kedua, dan tekun berusaha agar kedatangan “tak bercacat dan tak bernoda” [ayat 14].)

Jelaskan bahwa ungkapan “tak bercacat dan tak bernoda” (ayat 14) berarti bersih dari dosa. Mereka yang bersih dari dosa telah direkonsiliasi dengan Allah dan akan kedatangan berdamai dengan Juruselamat ketika Dia datang.

- Bagaimana Anda akan meringkas asas yang Petrus ajarkan mengenai bagaimana kita dapat bersiap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat bersiap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat dengan menjalani kehidupan yang saleh dan dengan sungguh-sungguh menanti-nantikan Kedatangan-Nya.** Jelaskan bahwa “menanti-nantikan” dapat berarti kita dengan semangat menunggu Kedatangan Juruselamat.)
- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk menjalani kehidupan yang saleh sewaktu kita dengan sungguh-sungguh menanti-nantikan Kedatangan Kedua?

Ringkaslah 2 Petrus 3:15–18 dengan menjelaskan bahwa Petrus memperingatkan mengenai jatuh ke dalam kejahatan. Dia mengajak para Orang Suci untuk “[tumbuh] dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan” (ayat 18).

Akhiri dengan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam 2 Petrus 2–3. Ajaklah siswa untuk mengupayakan untuk mengenali dan menghindari ajaran-ajaran palsu serta untuk bersiap dengan tekun bagi Kedatangan Kedua.

Pendahuluan untuk Surat Pertama Yohanes

Mengapa menelaah kitab ini?

Dalam surat ini Yohanes membahas tentang penyebaran berbahaya dari pengaruh-pengaruh yang murtad dalam Gereja. Dia memperingatkan para Orang Suci untuk tidak memiliki pertemanan [persekutuan] dengan kegelapan dan untuk tetap tinggal dalam keamanan terang Injil. Menelaah 1 Yohanes dapat membantu siswa menjadi lebih cermat membedakan ajaran-ajaran palsu tentang Yesus Kristus, dan mengikuti nasihat Yohanes dapat membantu mereka mempertahankan persekutuan yang dekat dengan Tuhan sewaktu mereka bertahan dalam kebenaran. Selain itu, menelaah kitab ini dapat membantu siswa memahami kasih besar yang Bapa Surgawi miliki bagi setiap anak-Nya, yang Dia nyatakan melalui mempersembahkan Putra-Nya, Yesus Kristus, sebagai kurban bagi seluruh umat manusia.

Siapa yang menulis kitab ini?

“Tidak dalam satu pun dari tiga surat ini penulis menyebutkan nama dirinya; tetapi keyakinan tradisi mengarahkannya kepada Yohanes,” salah satu dari Dua Belas Rasul pertama (Bible Dictionary, “John, Epistles of”).

Penulis Surat Yohanes adalah saksi mata dari Juruselamat yang telah bangkit, yang tentu benar adanya mengenai Yohanes sang Rasul (lihat 1 Yohanes 1:1–4; 4:14).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Tidak diketahui secara persis kapan dan di mana 1 Yohanes ditulis. Itu mungkin ditulis pada suatu masa di bagian akhir abad pertama Masehi.

Meskipun Yohanes menghabiskan sebagian besar awal kehidupan-Nya di Palestina, area tersebut memusuhi umat Kristen dan orang Yahudi setelah kehancuran Yerusalem dan bait sucinya pada 70 M. Keyakinan tradisi menyatakan bahwa Yohanes meninggalkan Palestina untuk hidup di Efesus selama tahun-tahun hidupnya kemudian. Jika ini keadaannya, Yohanes dapat saja menulis surat tersebut dari Efesus antara 70 dan 100 M.

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Audiens 1 Yohanes tidak dinyatakan secara tegas, tetapi tampak dari tulisannya bahwa Yohanes menulis kepada orang-orang percaya (lihat 1 Yohanes 1:3–4; 2:12–14), barangkali mereka di Asia kecil (Turki zaman modern), di mana beberapa sumber sejarah mengatakan Yohanes mungkin telah tinggal dan melayani di akhir abad pertama Masehi.

Pada waktu ini, para guru palsu telah menciptakan keretakan, atau perpecahan, di antara para Orang Suci di daerah tersebut (lihat 1 Yohanes 2:18–19, 22, 26; 4:1), dan kemurtadan menyebar di Gereja. Filosofi tertentu yang saat itu memperoleh popularitas adalah Dositisme. Dositisme adalah bagian dari pergerakan lebih

besar yang dikenal sebagai Gnostisisme. Inti pengajaran dalam banyak bentuk Gnostisisme adalah bahwa roh sepenuhnya baik dan bahwa zat, termasuk tubuh jasmani, sepenuhnya jahat.

Pengikut Gnostisisme percaya bahwa keselamatan tidak dicapai dengan terbebas dari dosa namun alih-alih dengan membebaskan roh dari zat, yang berarti tubuh jasmani. Mereka juga percaya bahwa keselamatan dicapai melalui pengetahuan khusus (*gnosis*) alih-alih melalui iman kepada Yesus Kristus.

Pengikut Dosetisme terlalu menekankan sifat rohani Yesus sampai pada titik bahwa mereka menolak gagasan bahwa Dia datang ke bumi dalam bentuk tubuh sebenarnya. Mereka percaya bahwa Allah tidak terlihat, baka, mahatahu, dan tak berwujud, dan mereka menganggap dunia jasmani serta tubuh jasmani adalah dangkal dan jahat. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa karena Yesus adalah Putra ilahi Allah, Dia tidak dapat mengalami keterbatasan dari menjadi seorang manusia. Dalam pandangan mereka, Yesus Kristus tidak secara harfiah dilahirkan dalam daging, dan Dia tidak menghuni tubuh yang dapat diraba, telah berdarah-darah, menderita, mati, atau bangkit dengan tubuh jasmani yang dibangkitkan—Dia hanya seolah-olah melakukan hal-hal ini. *Dosetisme* berasal dari kata bahasa Yunani *dokeō*, yang artinya “seolah-olah” atau “tampaknya.”

Meskipun 1 Yohanes membantah ajaran-ajaran palsu ini, ajaran-ajaran ini tetap bertahan dan menyelinap ke dalam keanggotaan Gereja. Ini dan ajaran-ajaran palsu lainnya adalah bagian dari apa yang menuntun pada Kemurtadan Besar.

Beberapa fitur apakah yang menonjol dari kitab ini?

Sebagai salah satu Rasul pertama Yesus Kristus, Yohanes adalah saksi khusus bagi Juruselamat yang telah bangkit. Yohanes memulai surat ini dengan memaklumkan bahwa dia secara pribadi telah melihat, mendengar, dan menyentuh Yesus Kristus. Memperluas kesaksian pribadi ini, Yohanes mengajak para pembacanya untuk memperoleh “persekutuan ... dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Kristus Yesus” (1 Yohanes 1:3). Kasih adalah tema sentral dari Surat Pertama Yohanes. Yohanes menekankan bahwa mereka yang mengatakan mereka mengasihi Allah namun sebaliknya tidak mengasihi orang-orang di sekeliling mereka adalah pendusta (lihat 1 Yohanes 4:20–21).

Garis Besar

1 Yohanes 1–3 Yohanes mengajarkan bahwa melalui kepatuhan, kita dapat jadi mengenal Allah, memiliki persekutuan dengan-Nya, dan menjadi seperti Dia. Pada hari terakhir para antikristus akan muncul. Kasih Juruselamat bagi kita dinyatakan melalui kurban pendamaian-Nya.

1 Yohanes 4–5 Yohanes mendorong para Orang Suci untuk menentukan apakah seorang guru berasal dari Allah. Allah adalah kasih, dan karena kasih-Nya yang besar bagi kita, Dia mengutus Putra-Nya untuk menderita atas nama kita. Mereka yang mengasihi Allah akan menaati perintah-perintah-Nya. Mereka yang percaya kepada Yesus Kristus dan dilahirkan dari Allah akan mengatasi dunia.

1 Yohanes

Pendahuluan

Yohanes mengajak para anggota Gereja untuk mengupayakan persekutuan dengan Bapa dan Putra. Dia menekankan pentingnya menaati perintah-perintah Allah

untuk memperlihatkan kasih kita bagi-Nya. Yohanes juga mengingatkan para anggota Gereja untuk mengasihi orang lain.

Saran untuk Pengajaran

Mengajar sebagaimana Juruselamat mengajar

Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajak para guru Injil untuk berusaha mengajar sebagaimana Juruselamat mengajar: "Ketika kita mulai menganalisis diri kita sendiri dan mencari untuk memperbaiki diri sendiri sebagai guru, adakah model lebih baik yang dapat kita temukan? Adakah penelaahan lebih prima yang dapat kita lakukan selain menganalisis tujuan dan gol dan metode kita serta membandingkannya dengan yang dimiliki Kristus? (*Teach Ye Diligently*, edisi revisi [1991], 22).

1 Yohanes 1–5

Yohanes menjelaskan pentingnya menaati perintah-perintah dan saling mengasihi

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Tulislah kata *kemurtadan* di papan tulis. Ajaklah siswa untuk berpaling kepada rekan mereka dan secara singkat menjelaskan arti *kemurtadan*. Kemudian ajaklah seorang siswa untuk maju ke papan tulis dan menuliskan definisi dari *kemurtadan*. Definisi tersebut hendaknya mengindikasikan bahwa *kemurtadan* berarti suatu keberpalingan dari kebenaran (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, "Kemurtadan," scriptures.lds.org).

Jelaskan bahwa Rasul Yohanes menulis surat 1 Yohanes pada suatu saat ketika kemurtadan mengancam Gereja. Dalam surat ini, Yohanes memperingatkan para Orang Suci mengenai para antikristus (lihat 1 Yohanes 2:18–26; 4:3). Seorang antikristus adalah "siapa pun atau apa pun yang memalsukan rencana keselamatan Injil sejati dan yang secara terbuka atau secara rahasia menentang Kristus" serta wewenang dan ajaran-ajaran dari para hamba pilihan-Nya (Penuntun bagi Tulisan Suci, "Antikristus," scriptures.lds.org). Beberapa antikristus di zaman Yohanes mengajarkan bahwa Yesus Kristus tidak memiliki tubuh jasmani sementara berada di bumi namun hanya tampak seperti makhluk jasmani.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Yohanes 1:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes persaksikan untuk membantah ajaran palsu ini. Jelaskan bahwa ungkapan "Firman hidup" (ayat 1) merujuk pada Yesus Kristus.

- Apa kata-kata yang Yohanes gunakan untuk membantah gagasan palsu bahwa Yesus Kristus tidak memiliki tubuh jasmani?
- Menurut ayat 3–4, mengapa Yohanes berbagi kesaksian sakralnya mengenai Yesus Kristus dengan para anggota Gereja? (Dia ingin mereka memiliki

persekutuan dengan para pemimpin Gereja, yang memiliki persekutuan dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Dia juga berhasrat agar mereka mengalami kegenapan sukacita.)

Jelaskan bahwa untuk memperoleh persekutuan berarti menikmati hubungan saling percaya, kebersamaan, dan tujuan bersama. Kita dapat memiliki persekutuan dengan para pemimpin Gereja sewaktu kita menerima dan mengikuti ajaran-ajaran serta nasihat mereka.

Tulislah pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Jika kita menerima dan mengikuti ajaran-ajaran para nabi dan rasul, kita dapat ...*

- Berdasarkan ajaran-ajaran Yohanes di 1 Yohanes 1:3, bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan ini untuk membentuk sebuah asas? (Menggunakan kata-kata siswa, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan asas berikut: **Jika kita menerima dan mengikuti ajaran-ajaran para nabi dan rasul, kita dapat memperoleh persekutuan dengan Bapa dan Putra.**)

Perlihatkan gambar Presiden Gereja terkini beserta para nabi dan rasul lainnya.

- Bagaimana mengikuti ajaran-ajaran para nabi dan rasul membantu kita memperoleh persekutuan dengan Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Yohanes 1:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dapat mencegah kita dari memiliki persekutuan dengan Bapa kita di Surga.

- Apa yang dapat mencegah kita dari memiliki persekutuan dengan Bapa kita di Surga?

Tandaskan bahwa penggunaan Yohanes akan kata *kegelapan* merujuk pada kegelapan rohani.

- Menurut Anda apa artinya berjalan dalam kegelapan rohani?

Ajaklah siswa untuk menelaah 1 Yohanes 1:7–10; 2:1–6, mencari kebenaran-kebenaran yang Yohanes ajarkan yang dapat membantu kita mengetahui cara untuk berjalan dalam terang Injil. Jelaskan bahwa kata *pendamaian* di 1 Yohanes 2:2 berarti kurban pendamaian yang memuaskan keadilan Allah. Ajaklah siswa untuk menelaah ayat-ayat ini dalam hati mereka sendiri atau dengan pasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil.

- Apa kebenaran-kebenaran yang Anda identifikasi dalam ayat-ayat ini? (Pertimbangkan untuk menuliskan tanggapan siswa di papan tulis. Ini dapat mencakup kebenaran seperti yang berikut: **Yesus Kristus melakukan Pendamaian bagi dosa-dosa kita. Ketika kita menaati perintah-perintah Allah, kasih kita bagi Allah disempurnakan.**)
- Menurut Anda mengapa kasih kita bagi Allah menjadi lebih sempurna, atau lengkap, sewaktu kita menaati perintah-perintah-Nya?
- Kapankah Anda telah mengalami kasih yang lebih besar bagi Allah sewaktu Anda telah berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya?

Bacalah dengan lantang uraian berikut tentang dua remaja Orang Suci Zaman Akhir. Ajaklah siswa untuk mendengarkan sebuah perintah tertentu yang kedua individu ini bergumul untuk patuhi.

1. Seorang remaja putra membaca tulisan suci setiap hari dan dengan setia melaksanakan banyak dari tugas-tugas keimamatannya, tetapi dia sering kali tidak ramah kepada adiknya.
 2. Seorang remaja putri secara teratur menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja-Nya dan telah memperoleh Penghargaan Keremajaputriannya. Meskipun demikian, dia sering memposting komentar-komentar kasar mengenai beberapa teman sekelas dan gurunya di media sosial.
- Perintah apa yang dua remaja ini bergumul untuk patuhi?

Ajaklah siswa untuk merenungkan situasi di mana mereka mungkin bergumul untuk memperlihatkan kasih bagi orang lain.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari 1 Yohanes 2:9–11; 4:7–11, 19–21. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes ajarkan tentang kasih. Anda mungkin ingin mengajak siswa untuk mempertimbangkan menandai ajaran-ajaran dalam ayat-ayat ini yang bermakna bagi mereka.

- Manakah dari ajaran Yohanes tentang kasih yang bermakna bagi Anda? Mengapa?
- Asas apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai apa yang akan kita lakukan ketika kita mengasihi Allah? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun mereka hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Ketika kita mengasihi Allah, kita akan mengasihi orang lain.**)
- Menurut Anda mengapa kita akan menunjukkan kasih kita kepada orang lain jika kita benar-benar mengasihi Allah?

Tandaskan bahwa sementara Yohanes menggunakan kata *membenci* di 1 Yohanes 4:20, ada banyak cara kita dapat menahan kasih atau kebaikan hati kita dari orang lain selain dengan membenci mereka. Ajaklah siswa untuk menjelaskan apa saja menurut mereka cara-cara itu.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Yohanes 3:17–18 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari bagaimana kita seharusnya menunjukkan kasih kita bagi orang lain. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Siswa hendaknya menemukan pentingnya mengasihi bukan hanya “dengan perkataan” tetapi juga “dengan perbuatan.”

- Menurut Anda mengapa penting bahwa kita menunjukkan kasih kita melalui tindakan kita dan bukan melalui perkataan kita saja?
- Siapa yang Anda kenal adalah teladan yang baik dalam memperlihatkan kasih bagi orang lain? Apa yang orang ini lakukan yang menyatakan kasihnya bagi orang lain?

Ajaklah siswa untuk memikirkan seseorang dalam kehidupan mereka bagi siapa mereka dapat memperlihatkan lebih banyak kasih. Mintalah mereka untuk

menuliskan pada selembar kertas nama dari individu itu disertai dengan sesuatu yang spesifik yang dapat mereka lakukan untuk memperlihatkan kasih atau kebaikan hati terhadap orang itu. Jelaskan bahwa mereka tidak perlu memperlihatkan kasih mereka dengan cara-cara yang berlebihan dan bahwa isyarat yang kecil dan sederhana tentang kasih amal dan kebaikan sering kali adalah yang paling bermakna. Ajaklah mereka untuk membawa kertas tersebut pulang bersama mereka dan menindaki apa yang mereka tuliskan.

Tandaskan bahwa ketika kita memperlihatkan kasih kita melalui tindakan kita, kita mengikuti teladan Yesus Kristus (lihat 1 Yohanes 2:6; 3:1–3). Anda mungkin ingin mengakhiri pelajaran dengan berbagi kesaksian Anda tentang kebenaran-kebenaran yang siswa identifikasi dalam penelaahan mereka mengenai 1 Yohanes. Imbualah siswa untuk menerapkan kebenaran-kebenaran ini dalam kehidupan mereka.

Pendahuluan untuk Surat Kedua Yohanes

Mengapa menelaah kitab ini?

Dalam surat keduanya, Yohanes mengungkapkan kekhawatiran mengenai pengaruh-pengaruh yang murtad dalam Gereja. Pada saat yang sama, dia juga mengungkapkan sukacita bagi anggota Gereja yang tetap kuat dan setia pada Injil (lihat 2 Yohanes 1:4). Kata-kata ini mengilustrasikan sukacita dan rasa syukur yang para pemimpin Gereja rasakan bagi mereka yang tetap setia kepada Tuhan. Sewaktu siswa menelaah 2 Yohanes, mereka dapat diperkuat oleh yang Yohanes ingatkan untuk saling mengasihi, mematuhi perintah-perintah Allah, dan dengan setia bertahan dalam ajaran Kristus.

Siapa yang menulis kitab ini?

Penulis memperkenalkan dirinya sebagai “penatua” (2 Yohanes 1:1), dan keyakinan tradisi menyatakan bahwa Yohanes, salah satu dari Dua Belas Rasul pertama, menulis surat ini (lihat Bible Dictionary, “John, Epistles of”).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Tidak diketahui secara persis kapan dan di mana 2 Yohanes ditulis.

Jika keyakinan tradisi bahwa Yohanes lama tinggal di Efesus benar, dia dapat saja telah menulis surat ini dari sana antara 70 dan 100 M.

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Surat Yohanes yang Kedua ditulis kepada “Ibu yang terpilih dan anak-anaknya” (2 Yohanes 1:1). Tidaklah diketahui apakah Yohanes berbicara mengenai keluarganya atau kelompok orang khusus lainnya atau berbicara kepada Gereja secara kolektif dengan bahasa kiasan.

Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul menulis bahwa 2 dan 3 Yohanes mungkin adalah surat-surat yang Yohanes tuliskan kepada anggota keluarga dekatnya (lihat *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:409–410, 412–414).

Kemungkinan lain adalah bahwa “Ibu yang terpiih” sesungguhnya merujuk pada suatu jemaat Kristen (lihat 2 Yohanes 1:13). Kata bahasa Yunani untuk *gereja* bersifat feminin, dan adalah lazim untuk mempersonifikasi Gereja sebagai seorang wanita (lihat Efesus 5:25–27, 32; Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 12:1–3, 7 [dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]; Wahyu 19:7–8).

Seperti dengan 1 Yohanes, Yohanes tampaknya menuliskan surat ini untuk menanggapi ajaran-ajaran palsu bahwa Yesus Kristus tidak secara harfiah datang ke bumi dalam daging. Dia menjelaskan bahwa anggota yang mengajarkan bahwa Kristus tidak memiliki tubuh jasmani hendaknya tidak diterima ke dalam rumah seseorang, atau jemaat (lihat 2 Yohanes 1:7–10).

Beberapa fitur apakah yang menonjol dari kitab ini?

Dalam surat ini Yohanes memperingatkan tentang para guru palsu yang telah masuk ke dalam Gereja. Dia menasihati para anggota Gereja untuk tidak mengindahkan atau banyak bergaul dengan individu-individu ini.

Garis Besar

2 Yohanes 1 Yohanes mengingatkan Gereja tentang perintah untuk saling mengasihi. Dia memperingatkan tentang para guru palsu dan penipu dalam Gereja serta menasihati para anggota Gereja untuk tidak memperkenankan mereka tetap berada dalam jemaat mereka.

Pendahuluan untuk Surat Ketiga Yohanes

Mengapa menelaah kitab ini?

Dalam surat yang singkat ini, Yohanes memuji Gayus, seorang anggota Gereja yang loyal selama masa pemberontakan terhadap para pemimpin Gereja. Ajaran-ajaran Yohanes dapat membantu siswa lebih memahami kemurtadan yang terjadi dalam Gereja masa Perjanjian Baru dan dapat mengilhami mereka untuk tetap setia kepada para pemimpin Gereja terlepas dari adanya pertentangan.

Siapa yang menulis kitab ini?

Penulis mengidentifikasi dirinya sebagai “penatua” (3 Yohanes 1:1) dan menurut keyakinan tradisi dipahami sebagai Rasul Yohanes.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Tidak diketahui secara persis kapan dan di mana 3 Yohanes ditulis.

Jika keyakinan tradisi bahwa Yohanes lama tinggal di Efesus benar, dia dapat saja telah menulis surat ini dari sana antara 70 dan 100 M.

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Surat Ketiga Yohanes ditulis kepada Gayus, anggota setia Gereja yang Yohanes puji karena memperlihatkan pengabdian yang tidak mementingkan diri pada perkara Kristus dengan menyediakan akomodasi bagi para hamba Allah yang melakukan perjalanan berkeliling (lihat 3 Yohanes 1:5–8).

Yohanes juga memperingatkan Gayus mengenai seseorang bernama Diotrefes, yang mungkin memegang jabatan kepemimpinan setempat dalam Gereja. Diotrefes secara terang-terangan menentang Yohanes serta para pejabat Gereja lainnya dan bahkan mencegah para anggota Gereja setempat yang ingin menerima mereka dari menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja (lihat 3 Yohanes 1:9–10). Yohanes mengimbau Gayus untuk melanjutkan dalam kebaikan dan mengatakan dia berharap untuk mengunjungi Gayus dalam waktu dekat (lihat 3 Yohanes 1:11–14).

Beberapa fitur apakah yang menonjol dari kitab ini?

Dalam 3 Yohanes kita melihat kekhawatiran Yohanes mengenai pengaruh-pengaruh yang murtad dalam Gereja. Kita juga melihat kasih Yohanes bagi orang lain dan sukacita yang dia rasakan bagi mereka yang memilih suatu kehidupan penuh kepatuhan (lihat 3 Yohanes 1:4).

Garis Besar

3 Yohanes 1 Yohanes memuji Gayus karena kesetiaannya serta memperingatkan mengenai seorang pemimpin yang menentang Yohanes dan para pemimpin Gereja lainnya.

2 Yohanes–3 Yohanes

Pendahuluan

Yohanes memperingatkan para Orang Suci tentang orang-orang yang menipu dan mengkhotbahkan bahwa Yesus Kristus tidak datang dalam daging. Dia juga memuji Gayus karena kesetiiaannya.

Catatan: Pelajaran ini mencakup suatu saran pengajaran untuk 3 Yohanes yang melibatkan siswa menerima surat dari orangtua atau pemimpin Gereja. Jika Anda memilih untuk menggunakan saran pengajaran ini, Anda perlu bersiap

beberapa hari sebelumnya. Ajaklah orangtua atau, jika diperlukan, para pemimpin Gereja setempat dari setiap siswa untuk menuliskan sepucuk surat singkat kepada siswa yang mengungkapkan sukacita yang mereka rasakan sewaktu mereka melihat upaya siswa tersebut untuk menjalankan Injil. Pastikan Anda memiliki sepucuk surat bagi setiap siswa dari orangtuanya atau seorang pemimpin Gereja pada hari Anda mengajarkan pelajaran ini.

Saran untuk Pengajaran

2 Yohanes

Yohanes memperingatkan mengenai orang-orang yang mengajarkan ajaran palsu

Sebutkan nama seorang atlet terkenal yang familier bagi sebagian besar siswa.

- Apa yang mungkin atlet ini lakukan agar tetap berada di puncak kesehatan untuk memiliki performa yang baik?
- Apa yang dapat terjadi jika atlet ini, setelah bekerja keras untuk menjadi bugar, berhenti pergi ke pusat kebugaran, dan mulai makan makanan tak bergizi, menonton banyak TV, bermain video game, dan menggunakan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan atlet tersebut untuk menjaga puncak kondisi fisik mereka dapat dibandingkan dengan pekerjaan yang harus dilakukan anggota Gereja untuk menjaga berkat-berkat yang telah mereka peroleh melalui Injil. Ajaklah siswa untuk mencari suatu asas sewaktu mereka menelaah 2 Yohanes yang dapat menolong mereka menjaga berkat-berkat yang telah mereka peroleh sebagai anggota Gereja.

Ringkaslah 2 Yohanes 1:1–4 dengan menjelaskan bahwa Rasul Yohanes memulai suratnya dengan menyapa “Ibu yang terpilih dan anak-anaknya,” yang mungkin adalah amanat langsung kepada seorang wanita anggota Gereja beserta anak-anaknya atau bahasa simbolis untuk menggambarkan suatu jemaat Gereja.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Yohanes 1:5–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari perintah yang Yohanes ingatkan kepada para Orang Suci.

- Perintah apa yang Yohanes ingatkan kepada para Orang Suci?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Yohanes 1:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari mengapa Yohanes menasihati para anggota Gereja untuk “hidup menurut” (2 Yohanes 1:6), atau mematuhi, perintah-perintah.

- Mengapa Yohanes menasihati para anggota Gereja untuk mematuhi perintah-perintah?
- Apa yang para “penyesat” (ayat 7) ajarkan?

Jelaskan bahwa ketika Yohanes menulis surat ini, filsafat yang dikenal sebagai Dositisme sedang memperoleh popularitas. Penganut Dositisme percaya bahwa Allah demikian dipermuliakan sehingga Dia lebih tinggi dari penderitaan, kematian, atau pengalaman fana lain apa pun. Oleh karena itu, mereka berkesimpulan bahwa Yesus Kristus sebagai Putra Allah tidak benar-benar datang dalam daging melainkan bahwa roh-Nya hanya *seolah-olah* melakukan apa yang makhluk fana lakukan atau alami.

- Apa saja contoh dari ajaran-ajaran palsu di zaman kita yang berkontradiksi dengan kebenaran-kebenaran Injil?
- Mengapa ajaran-ajaran ini berbahaya secara rohani?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Yohanes 1:8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes nasihatkan agar para anggota Gereja lakukan sehubungan dengan ajaran-ajaran palsu ini. Jelaskan bahwa “waspadalah” berarti berjaga-jaga atau berhati-hati untuk tidak mengadopsi ajaran-ajaran palsu dan bahwa *kerjakan* dapat berarti lakukan atau peroleh (lihat 2 Yohanes 1:8).

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Yohanes di ayat 6–8 mengenai bagaimana kita dapat terus menikmati berkat-berkat Injil yang telah kita terima? (Menggunakan kata-kata mereka sendiri, siswa hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Sewaktu kita menaati perintah-perintah dan berjaga-jaga, kita dapat terus menikmati berkat-berkat Injil yang telah kita terima.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka suatu daftar dari berkat-berkat Injil yang telah mereka terima atau berharap akan terima. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dengan anggota kelas. Tulislah tanggapan mereka di papan tulis.

- Bagaimana mengadopsi ajaran-ajaran palsu dapat mencegah kita memperoleh dan terus menikmati berkat-berkat Injil ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Yohanes 1:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes ajarkan akan terjadi kepada mereka yang tinggal di dalam ajaran Kristus, atau tetap dekat dengan dan bertahan dalam Injil.

- Apa yang orang-orang yang tetap tinggal di dalam ajaran Kristus miliki bersama mereka? (Setelah siswa menanggapi, tulislah asas berikut di papan tulis: **Jika kita tetap tinggal di dalam ajaran Kristus, kita akan memiliki Bapa dan Putra bersama kita.**)

Tandaskan bahwa satu cara kita memiliki Bapa dan Putra bersama kita adalah melalui kerekanan Roh Kudus.

Mintalah siswa untuk merenungkan upaya mereka untuk menaati perintah-perintah, untuk berjaga-jaga, dan untuk tetap tinggal di dalam Injil.

Ajaklah mereka untuk menuliskan mengapa mereka ingin menjaga berkat-berkat yang telah mereka terima melalui Injil dan satu hal yang akan mereka lakukan hari ini untuk menjadi lebih setia dan konsisten dalam menaati perintah-perintah.

Ringkaslah 2 Yohanes 1:10–13 dengan menjelaskan bahwa Yohanes mendorong para Orang Suci untuk menghindari orang yang menyebarkan ajaran palsu. Dia juga mengungkapkan hasratnya untuk secara pribadi mengunjungi para Orang Suci kepada siapa dia menulis.

3 Yohanes

Yohanes memuji Gayus karena kesetiaannya

Bawalah ke kelas sebuah kerikil kecil dan satu mangkuk besar penuh dengan air. Mintalah seorang siswa untuk menjatuhkan kerikil ke dalam air tanpa membuat riakan apa pun.

- Mengapa tidak mungkin bagi air untuk tetap tidak berubah karena kerikil tersebut?
- Siapa lagi selain diri Anda yang dapat secara positif terdampak oleh pilihan Anda untuk menjalankan Injil?

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Kitab 3 Yohanes, Yohanes menyapa seorang anggota setia Gereja yang bernama Gayus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 3 Yohanes 1:1–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Yohanes terdampak oleh kesetiaan Gayus dalam menjalankan Injil. Jelaskan bahwa *anak-anakku* di ayat 4 mungkin merujuk kepada anggota Gereja yang telah Yohanes bantu insafkan pada Injil.

- Bagaimana Yohanes terdampak oleh kesetiaan Gayus dalam menjalankan Injil?
- Bagaimana Anda akan meringkas suatu kebenaran dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana menjalankan Injil dapat berdampak terhadap diri kita sendiri dan orang lain? (Siswa mungkin mengidentifikasi beragam kebenaran, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Menjalankan Injil mendatangkan sukacita bukan saja bagi diri kita sendiri tetapi juga bagi orang lain.**)
- Kapanakah Anda pernah mengalami sukacita karena orang lain dengan setia menjalankan Injil?

Untuk lebih lanjut mengilustrasikan kebenaran ini, jika Anda memilih untuk meminta orangtua atau pemimpin Gereja menuliskan surat kepada siswa, bagikan surat-surat itu saat ini. Pastikan setiap siswa memiliki sepucuk surat dari orangtuanya atau seorang pemimpin Gereja, dan berikan siswa waktu untuk membaca surat tersebut.

Ajaklah semua siswa untuk berperan serta

Temukan cara-cara untuk secara pantas mengajak semua siswa terlibat dalam pelajaran. Mengundang orangtua atau pemimpin dari setiap siswa untuk menuliskan sepucuk surat dapat

melibatkan setiap siswa, bahkan mereka yang biasanya enggan atau tidak bersedia untuk secara aktif berperan serta.

Ringkaslah 3 Yohanes 1:5–14 dengan menjelaskan bahwa Yohanes memuji Gayus karena kesediaannya untuk menerima para pemimpin Gereja atau misionaris yang melakukan perjalanan berkeliling, dan dia mengecam seorang pemimpin setempat yang bernama Diotrefes, yang tidak menerima Yohanes dan para rekannya.

Tinjau kembali kebenaran-kebenaran yang diidentifikasi dalam pelajaran ini. Bersaksilah tentang kebenaran-kebenaran ini, dan ajaklah siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendahuluan untuk Surat Yudas

Mengapa menelaah kitab ini?

Surat Yudas menggambarkan kekuatan kemurtadan yang sedang bekerja di dalam Gereja di masa awal. Sewaktu siswa menelaah surat ini, mereka dapat belajar cara untuk mengenali mereka yang berupaya untuk memalingkan para murid Yesus Kristus dari iman. Siswa juga dapat jadi merasakan pentingnya dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan iman dan tetap bertahan setia terhadapnya.

Siapa yang menulis kitab ini?

Penulis surat ini memperkenalkan dirinya sebagai “Yudas, hamba Yesus Kristus, dan saudara Yakobus” (Yudas 1:1). Menurut keyakinan tradisi si penulis dipahami adalah Yudas saudara tiri Yesus Kristus (lihat Matius 13:55; Markus 6:3; Bible Dictionary, “Jude”). Yudas jelas adalah anggota Gereja yang dihormati di Yerusalem, dan dia mungkin telah melakukan perjalanan sebagai misionaris (lihat Kisah Para Rasul 1:13–14; 1 Korintus 9:5). Tidak ada indikasi tentang apa jabatan imam yang Yudas pegang, tetapi surat itu sendiri menyarankan bahwa dia memiliki jabatan kewenangan yang membuatnya memenuhi syarat untuk menulis surat berisi nasihat.

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kita tidak tahu di mana Surat Yudas dituliskan. Jika surat ini memang dituliskan oleh Yudas saudara Yesus, itu mungkin ditulis antara 40 dan 80 M.

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Surat Yudas ditujukan kepada para orang Kristen yang setia—“kepada mereka, yang terpanggil, yang dikasihi dalam Allah Bapa, dan yang dipelihara untuk Yesus Kristus” (Yudas 1:1). Tujuan yang dinyatakan Yudas adalah untuk mendorong para pembacanya “tetap berjuang untuk mempertahankan iman” melawan para guru fasik yang telah menyusup ke dalam Gereja dan yang mempromosikan perilaku amoral serta ajaran-ajaran palsu yang menyangkal Tuhan Yesus Kristus (Yudas 1:3).

Beberapa fitur apakah yang menonjol dari kitab ini?

Meskipun itu adalah salah satu kitab terpendek dalam Perjanjian Baru, Surat Yudas memuat informasi yang tidak ditemukan di mana pun dalam Alkitab. Yudas menulis tentang “malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka” (ayat 6; lihat juga Abraham 3:26), tentang konfrontasi antara Mikhael dan Lucifer atas tubuh Musa (ayat 9), dan tentang nubuat Henokh mengenai Kedatangan Kedua Juruselamat (ayat 14–15; lihat juga Musa 7:65–66).

Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul mencermati beberapa karakteristik unik Surat Yudas:

“Di seluruh Alkitab, hanya Yudas yang melestarikan bagi kita konsep bahwa keberadaan prafana merupakan keadaan pertama kita dan bahwa malaikat tertentu gagal melewati ujian-ujianya.

Adalah kepada dia kita berpaling untuk pengetahuan sedikit kita tentang perbantahan antara Mikhael dan Lusifer mengenai tubuh Musa.

Dia sendiri yang mencatat nubuat agung Henokh tentang Kedatangan Kedua Putra Manusia” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:415).

Perkataan Yudas tajam terhadap mereka yang menentang Allah dan para hamba-Nya serta terhadap mereka yang mempraktikkan penyembahan berhala yang amoral dan mengklaim dikecualikan dari perlunya mematuhi perintah-perintah Allah, termasuk hukum kesucian. Yudas menguraikan beberapa karakteristik dari individu-individu busuk ini.

Garis Besar

Yudas 1 Yudas mendesak para anggota Gereja untuk “tetap berjuang untuk mempertahankan iman” (Yudas 1:3). Dia menjelaskan bahwa orang-orang secara diam-diam telah menyelinap ke antara para Orang Suci dan sedang menyebarkan ajaran palsu serta mempromosikan praktik-praktik yang jahat. Yudas memperingatkan tentang penghakiman yang menimpa mereka yang berpaling dari Allah. Yudas menasihati para anggota Gereja untuk membangun iman mereka dan “[memelihara] diri [mereka] demikian dalam kasih Allah” (Yudas 1:21).

PELAJARAN 150

Yudas

Pendahuluan

Yudas mendesak para anggota Gereja untuk dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan iman menentang para guru palsu. Dia menggambarkan para guru palsu dan menasihati para Orang Suci untuk membangun

kehidupan mereka di atas Injil Yesus Kristus. Yudas menurut keyakinan tradisi dipahami adalah saudara tiri Yesus Kristus (lihat Matius 13:55). Yudas tampaknya adalah anggota Gereja aktif yang dihormati di Yerusalem.

Saran untuk Pengajaran

Berimanlah kepada Tuhan dan kepada Roh

Tanggung jawab untuk mengajarkan asas-asas Injil kepada remaja dapat terasa menantang dan membuat kewalahan. Ingatlah bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan dan bahwa Dia akan membantu mereka yang beriman kepada-Nya (lihat Moroni 7:33). Juga percayalah bahwa Roh Kudus dapat melunakkan hati siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan kebenaran-kebenaran Injil sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka (lihat Alma 24:8; A&P 50:14).

Yudas 1:1–19

Yudas mendesak para anggota Gereja untuk dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan iman menentang para guru palsu.

Bacalah skenario-skenario berikut dengan lantang, dan ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menanggapi:

1. Pada suatu situs media sosial, seorang teman memposting pernyataan mengkritik posisi Gereja tentang pernikahan sesama jenis.
2. Seorang tetangga mengetahui bahwa Anda adalah anggota Gereja. Dia memberi tahu Anda bahwa dia telah membaca Kitab Mormon dan merasa bahwa itu adalah bacaan yang meneguhkan tetapi bukanlah firman Allah.
3. Selama suatu pembahasan kelas di sekolah, seorang teman sebaya berpendapat bahwa melihat pornografi tidaklah berbahaya dan hendaknya tidak disarankan dihindari.
 - Apa saja cara-cara berbeda seseorang dapat menanggapi dalam situasi-situasi ini?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yudas 1:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari tentang apa Yudas memperingatkan para anggota Gereja.

- Menurut ayat 4, Yudas memperingatkan para anggota Gereja tentang apa?

Bantulah siswa memahami bahwa “orang-orang yang fasik” dengan maksud-maksud jahat secara tidak kentara telah menyelusupi jajaran gereja. Para anggota Gereja ini mempromosikan praktik-praktik busuk, tidak bermoral dengan mengajarkan bahwa ajaran tentang kasih karunia memperkenankan adanya izin

penuh untuk berdosa karena Allah akan dengan penuh belas kasihan mengampuni. Mereka juga menolak kebenaran-kebenaran tertentu mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Ungkapan “yang telah lama ditentukan untuk dihukum” (ayat 4) berarti bahwa mengenai penghukuman orang-orang semacam itu telah dituliskan sejak dahulu kala.

- Berkenaan dengan ajaran-ajaran palsu dan praktik-praktik busuk yang orang-orang ini sebarkan, apa yang Yudas desak agar para anggota setia Gereja lakukan? (“Tetap berjuang untuk mempertahankan iman” [ayat 3].)

Jelaskan bahwa “iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus” (ayat 3) merujuk pada Injil Yesus Kristus—kebenaran, hukum, dan tata cara yang diajarkan oleh Juruselamat dan para Rasul-Nya.

- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari mengenai tanggung jawab para murid Yesus Kristus dalam berurusan dengan ajaran-ajaran palsu dan praktik-praktik busuk? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk mengidentifikasi kebenaran berikut: **Murid Yesus Kristus hendaknya dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan Injil Yesus Kristus terhadap ajaran-ajaran palsu dan praktik-praktik busuk.**)
- Menurut Anda apa artinya dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan Injil? (Kita harus tegas mengajarkan dan bersaksi tentang Injil. Meskipun demikian, kita hendaknya tidak bersikap tidak ramah, sewenang-wenang, atau mengundang perselisihan sewaktu kita melakukannya [lihat Alma 38:12; 3 Nefi 11:29].)
- Bagaimana kita dapat berjuang mempertahankan Injil tanpa bersikap mengundang perselisihan?

Ingatkan siswa tentang skenario-skenario yang disajikan sebelumnya dalam pelajaran.

- Dalam situasi ini dan yang serupa, apa saja cara kita dapat berjuang mempertahankan Injil terhadap ajaran-ajaran palsu dan praktik-praktik busuk?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut yang diberikan oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana si remaja putri berjuang mempertahankan Injil.



“Baru-baru ini, saya berbicara dengan seorang Pramunita dari Amerika Serikat. Saya mengutip dari poselnya:

‘Tahun lalu ini beberapa teman saya di Facebook mulai mencantumkan pendapat mereka mengenai pernikahan. Banyak yang menyetujui pernikahan sesama jenis, dan beberapa remaja OSZA mengindikasikan mereka “menyukai” apa yang dicantumkan. Saya tidak memberikan komentar.

Saya memutuskan untuk menyatakan kepercayaan saya terhadap pernikahan tradisional dengan cara yang penuh pemikiran.

Dengan gambar profil saya, saya menambahkan ulasan “Saya percaya pada pernikahan antara pria dan wanita.” Hampir segera saya mulai menerima pesan. “Kamu egois.” “Kamu bersikap menghakimi.” Seseorang membandingkan diri saya dengan pemilik budak. Dan saya menerima

yang berikut dari seorang teman baik yang adalah seorang anggota Gereja yang kuat: "Kamu perlu mengikuti zaman. Segalanya berubah dan seharusnya kamu juga."

"'Saya tidak melawan,' ujarnya, 'tetapi saya tidak menghapus pernyataan saya.'

Dia menyimpulkan: 'Terkadang, seperti Presiden Monson katakan, "Anda harus berdiri sendirian." Semoga sebagai kaum remaja, kami akan berdiri bersama dalam bersikap setia kepada Allah dan pada ajaran-ajaran dari para nabi-Nya yang hidup'" ("Angin Puyuh Rohani," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 19–20).

- Bagaimana remaja putri ini berjuang mempertahankan Injil?
- Kapan Anda atau seseorang yang Anda kenal berjuang mempertahankan Yesus Kristus? Apa yang Anda pelajari melalui pengalaman itu?

Mintalah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan Injil Yesus Kristus. Imbullah mereka untuk mengikuti dorongan apa pun yang mereka terima.

Ringkaslah Yudas 1:5–7 dengan menjelaskan bahwa Yudas membandingkan para pemberontak anggota Gereja ini dengan orang-orang di zaman Perjanjian Lama yang memberontak melawan Allah dan menderita penghakiman-Nya.

Orang-orang ini mencakup banyak anak Israel yang dibinasakan di padang belantara serta orang-orang Sodom dan Gomora, yang dimusnahkan dengan api. Yudas juga membandingkan para pemberontak anggota Gereja dengan mereka yang memberontak melawan Allah dalam "batas-batas kekuasaan mereka," atau keberadaan prafana [keadaan pertama], dan diusir dari hadirat-Nya (Yudas 1:6; lihat juga Abraham 3:22–26).

Tulislah tajuk berikut di papan tulis: *Karakteristik Guru Palsu*.

Jelaskan bahwa di Yudas 1:8–16, kita membaca uraian Yudas tentang banyak karakteristik yang akan menolong para anggota Gereja mengenali mereka yang menyebarkan filosofi dan praktik busuk dalam Gereja. Untuk mengilustrasikan gagasan ini, tandaskan ungkapan "awan yang tak berair, yang berlalu ditiup angin" dan "pohon-pohon yang dalam musim gugur tidak menghasilkan buah" di Yudas 1:12.

- Bagaimana para guru palsu mungkin seperti awan yang tak berair dan pohon tanpa buah?

Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok dengan tiga atau empat orang. Instruksikan siswa untuk membaca Yudas 1:8, 10, 14–19 dengan anggota kelompok mereka, mencari karakteristik tambahan dari para guru palsu. Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan menandai apa yang mereka temukan. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa "akhir zaman" (ayat 18) merujuk pada periode waktu di mana Yudas hidup seperti juga zaman terakhir di mana kita tinggal.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk datang ke papan tulis dan menuliskan satu karakteristik dari guru palsu yang mereka temukan. Karakteristik yang mungkin siswa tuliskan mencakup yang berikut (Anda mungkin perlu menggunakan beberapa di antara pernyataan-pernyataan ini untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca):

Karakteristik Guru Palsu

Menodai tubuh mereka dengan tindakan tak bermoral (ayat 8)

Meremehkan wewenang dan berbicara jahat tentang yang mulia (ayat 8)

Berbicara jahat tentang hal-hal yang tidak mereka pahami (ayat 10)

Merusak diri mereka dengan hidup menurut pengetahuan badani [naluri] yang mereka miliki (ayat 10)

Bertindak dengan cara-cara yang fasik (ayat 15)

Mengucapkan kata-kata kasar menentang Allah (ayat 15)

Menggerutu dan mengeluh (ayat 16)

Mengikuti dan menindaki nafsu mereka (ayat 16)

Sesumbar (ayat 16)

Mengungkapkan kekaguman bagi orang lain demi keuntungan pribadi (ayat 16)

Mengejek Gereja Tuhan dan standar-standarnya (ayat 18)

Memisahkan diri dari orang-orang percaya (ayat 19)

Berpikir dan bertindak dengan cara-cara berhawa nafsu (ayat 19)

Tidak memiliki Roh (ayat 19)

- Bagaimana tidak memiliki Roh menuntun pada pengembangan karakteristik yang tertera di papan tulis?
- Mengapa penting untuk mengenali karakteristik para guru palsu?

Bantulah siswa memahami bahwa tidak semua orang yang memiliki satu atau lebih dari karakteristik-karakteristik ini atau yang mengajarkan sesuatu yang tidak benar adalah seorang guru palsu sebagaimana digambarkan oleh Yudas. Orang semacam itu mungkin secara naif keliru dalam pemahamannya tentang suatu pokok.

Meskipun demikian, karakteristik-karakteristik ini dapat menolong kita mengenali para guru palsu yang niatnya adalah untuk melemahkan iman dan kepatuhan orang lain dengan menipu mereka dan mempromosikan yang jahat.

Ajaklah siswa untuk meninjau kembali Yudas 1:17–18 dalam hati.

- Siapa yang sebelumnya pernah memperingatkan para anggota Gereja mengenai para guru palsu?
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana para rasul dan nabi dapat membantu kita dalam upaya kita untuk berjuang melawan para guru palsu? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata mereka sendiri tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran seperti yang berikut: **Para rasul dan nabi memperingatkan kita mengenai dan membantu kita mengenali mereka yang mengupayakan untuk melemahkan iman dan kepatuhan kita.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana pernyataannya mencerminkan kebenaran ini.



"Hari ini kami memperingatkan Anda bahwa ada para nabi palsu dan pengajar palsu yang bermunculan; dan jika kita tidak berhati-hati, bahkan mereka yang berada di antara para anggota setia Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci zaman akhir akan menjadi korban tipu daya mereka" (Beware of False Prophets and False Teachers," *Ensign*, November 1999, 62).

- Mengingat kebenaran ini, mengapa penting untuk menelaah perkataan para rasul dan nabi?
- Apa saja ajaran-ajaran palsu yang mengenainya para nabi dan rasul modern telah memberikan peringatan?

Yudas 1:20–25

Yudas menasihati para Orang Suci untuk membangun kehidupan mereka di atas Injil Yesus Kristus dan membantu menyelamatkan orang lain

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Kita dapat tetap setia pada iman dengan ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Yudas 1:20–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yudas nasihatkan agar para Orang Suci lakukan untuk tetap setia pada iman. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa "berdoalah dalam Roh Kudus" berarti berdoa dengan bantuan ilham dari Roh Kudus.

- Menurut ayat 20–21, bagaimana Anda akan menyelesaikan pernyataan di papan tulis? (Satu cara siswa mungkin melengkapi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: **Kita dapat tetap setia pada iman dengan membangun kehidupan kita di atas Injil Yesus Kristus.**)
- Bagaimana mengikuti petunjuk tambahan Yudas di ayat 20–21 dapat menolong kita membangun kehidupan kita di atas Injil?
- Mengapa tetap setia pada iman sepadan dengan upaya yang harus dikerahkan?
- Bagaimana hidup menurut nasihat Yudas telah membantu Anda atau orang lain yang Anda kenal tetap setia pada iman?

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka satu cara mereka dapat memperbaiki diri dalam mengikuti nasihat Yudas. Imbullah mereka untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

Ringkaslah Yudas 1:22–25 dengan menjelaskan bahwa Yudas menasihati para anggota setia Gereja untuk membantu orang lain yang secara rohani bergumul, mungkin karena pengaruh para guru palsu, dan dia mempersembahkan pujian kepada Allah.

Akhiri dengan berbagi kesaksian Anda mengenai kebenaran-kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Tugasi setiap siswa sebuah petikan penguasaan ayat suci yang berbeda. Instruksikan kepada siswa untuk menulis skenario kehidupan nyata pada selembar kertas di mana ajaran-ajaran asas-asas yang termuat dalam petikan penguasaan ayat suci yang ditugaskan kepada mereka dapat diterapkan. Setelah siswa selesai menulis, kumpulkan skenario-skenario mereka. Bacakan beberapa skenario, dan ajaklah siswa untuk berbagi bagaimana ajaran-ajaran dan asas-asas dalam petikan penguasaan ayat suci dapat digunakan dan diterapkan pada setiap skenario. Anda juga dapat menyajikan beberapa di antara skenario-skenario di awal atau di akhir pelajaran selama minggu mendatang.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

2 Petrus–Yudas (Unit 30)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah 2 Petrus–Yudas (unit 30) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (2 Petrus)

Rasul Petrus menuliskan surat ini kepada para Orang Suci untuk membantu mereka di tengah-tengah penganiayaan, pencobaan, dan kemurtadan di dalam Gereja. Sewaktu siswa menelaah kata-kata Petrus, mereka belajar bahwa para nabi menerima tulisan suci melalui Roh Kudus dan bahwa para guru palsu mengupayakan untuk menipu kita agar percaya bahwa dosa menuntun pada kemerdekaan yang lebih besar. Siswa juga belajar bahwa kita dapat bersiap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat dengan menjalani kehidupan yang saleh dan dengan sungguh-sungguh menanti-nantikan Kedatangan-Nya.

Hari 2 (1 Yohanes)

Dari 1 Yohanes, siswa belajar bahwa jika kita menerima dan mengikuti ajaran-ajaran para nabi dan rasul, kita dapat memperoleh persekutuan dengan Bapa dan Putra. Selain itu, mereka belajar bahwa ketika kita mengasihi Allah, kita akan mengasihi orang lain.

Hari 3 (2 Yohanes–3 Yohanes)

Dalam kedua surat Rasul Yohanes lainnya kepada para Orang Suci, dia terus mengungkapkan kekhawatiran atas pengaruh-pengaruh yang murtad di dalam Gereja. Dari surat-surat ini siswa belajar bahwa sewaktu kita menaati perintah-perintah dan berjaga-jaga, kita dapat terus menikmati berkat-berkat Injil yang telah kita terima, dan jika kita tetap tinggal di dalam ajaran Kristus, kita akan memiliki Bapa dan Putra beserta kita. Siswa juga belajar bahwa menjalankan Injil membawa sukacita bukan saja bagi diri kita sendiri tetapi juga bagi orang lain dan bahwa anggota Gereja seharusnya menerima dan mendukung semua hamba Tuhan.

Hari 4 (Yudas)

Sewaktu siswa menelaah Surat Yudas kepada para Orang Suci yang sedang mengalami pertentangan ganas, mereka belajar bahwa murid Yesus Kristus hendaknya dengan sungguh-sungguh berjuang mempertahankan Injil Yesus Kristus terhadap ajaran-ajaran palsu dan praktik-praktik busuk. Siswa juga belajar bahwa para rasul dan nabi memperingatkan kita mengenai dan membantu kita mengenali mereka yang mengupayakan untuk melemahkan iman dan kepatuhan kita serta bahwa kita dapat tetap setia pada iman dengan membangun kehidupan kita di atas Injil Yesus Kristus.

Pendahuluan

Rasul Petrus mendorong para Orang Suci untuk tumbuh dalam pengetahuan mereka tentang Yesus Kristus dengan mengupayakan untuk menjadi seperti Dia. Dia meyakinkan mereka bahwa pertumbuhan rohani ini dapat membantu menjadikan “panggilan dan pilihan [mereka] makin teguh” (2 Petrus 1:10).

Saran untuk Pengajaran

2 Petrus 1:1–11

Petrus mengajarkan cara mengambil bagian dalam kodrat Ilahi Yesus Kristus

Catatan: Dalam membahas asas dan petikan-petikan tulisan suci berikut, berhati-hatilah untuk tidak membahas topik-topik yang berhubungan dengan tata cara dan ajaran-ajaran bait suci.

Sebelum kelas dimulai tuliskan pernyataan berikut di papan tulis (dari “The Will Within,” *Ensign*, Mei 1987, 68):

“Tugas kita adalah menjadi diri kita yang terbaik” (Presiden Thomas S. Monson).

Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah mereka untuk membaca pernyataan di papan tulis dan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan rekan mereka:

- Menurut Anda apa maksud Presiden Monson menjadi “diri kita yang terbaik”?
- Menurut Anda mengapa penting untuk menjadi diri kita yang terbaik?
- Apa yang dapat mencegah kita dari menjadi diri kita yang terbaik?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah 2 Petrus 1 yang dapat menolong mereka mengetahui bagaimana mereka dapat menjadi diri mereka yang terbaik.

Ringkaslah 2 Petrus 1:1–2 dengan menjelaskan bahwa Petrus menulis kepada para anggota Gereja yang telah memperoleh iman kepada Yesus Kristus tetapi yang mungkin telah tergoda untuk kembali ke cara-cara dunia yang penuh dosa.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Petrus ajarkan untuk menolong para Orang Suci tetap setia pada kesaksian mereka tentang Juruselamat.

- Menurut ayat-ayat ini, apa yang Petrus ajarkan kepada para Orang Suci?
- Apa artinya “mengambil bagian dalam kodrat ilahi”? (2 Petrus 1:4).

Ajaklah siswa untuk membaca 2 Petrus 1:5–7 dalam hati, mencari atribut-atribut Yesus Kristus yang Petrus undang para Orang Suci kembangkan. Kemudian mintalah siswa untuk mendaftar di papan tulis atribut-atribut yang mereka temukan. Pertimbangkan untuk mengajak siswa mencari dalam kamus definisi dari yang mana pun di antara atribut-atribut ini yang ingin mereka pahami dengan lebih baik.

Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai contoh-contoh ketika Juruselamat memperlihatkan salah satu atribut ilahi ini. Mintalah beberapa siswa untuk melaporkan pemikiran mereka kepada anggota kelas.

Tulislah asas tidak lengkap berikut di papan tulis: *Sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi dalam diri kita, kita dapat ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:8–9 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari suatu berkat yang dapat kita terima sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi Juruselamat.

- Apa berkat yang dapat kita terima sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Sewaktu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi dalam diri kita, kita dapat jadi mengenal Yesus Kristus.**)
- Menurut Anda mengapa mengembangkan atribut-atribut ilahi membantu kita jadi mengenal Yesus Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 2 Petrus 1:10–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari berkat lainnya yang dapat datang kepada mereka yang tekun dalam mengembangkan atribut-atribut ilahi.

- Apa berkat yang dapat datang kepada mereka yang tekun dalam mengembangkan atribut-atribut ilahi Yesus Kristus? (Jelaskan bahwa ungkapan “supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh” [ayat 10] berarti menerima dalam kehidupan ini kepastian Allah bahwa Anda akan memperoleh kehidupan kekal. [Catatan: terjemahan yang lebih baik untuk “making calling and election sure” dalam 2 Petrus 1:10 Alkitab bahasa Inggris, adalah “menjadikan pemanggilan dan pemilihan pasti.”] Petrus juga merujuk pada ini sebagai “makin diteguhkan oleh firman” [2 Petrus 1:19. Catatan: 2 Petrus 1:19, dalam Alkitab bahasa Inggris, berbunyi: “We have also a more sure word of prophecy” Ini lebih tepat diterjemahkan sebagai: “Kami juga memiliki firman nubuat yang lebih pasti ...”]. Lihat juga A&P 131:5.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai mengapa kita hendaknya tekun dalam mengembangkan potensi ilahi kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita tekun dalam mengembangkan potensi ilahi kita sementara dalam kehidupan ini, kita dapat menerima kepastian Allah akan kehidupan kekal.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang orang-orang yang mereka kenal yang telah dengan tekun berusaha untuk mengembangkan atribut-atribut seperti Kristus.

- Apa atribut-atribut seperti Kristus yang telah orang-orang yang Anda pikirkan kembangkan?
- Dengan cara apa upaya dan atribut mereka telah membantu mereka dan orang lain di sekitar mereka?

Pertimbangkan untuk berbagi kesaksian Anda bahwa mengembangkan atribut-atribut ilahi membantu kita jadi mengenal Yesus Kristus dan mempersiapkan kita untuk menerima kehidupan kekal.

Ajaklah siswa untuk menuliskan dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka salah satu atribut ilahi yang paling ingin mereka kembangkan. Mintalah mereka untuk menuliskan tindakan spesifik yang dapat mereka ambil untuk mengembangkan atribut itu.

Unit Berikutnya (Wahyu 1–11)

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah mendengar tentang Apokalips. Jelaskan bahwa Kitab Wahyu sering dirujuk sebagai Apokalips, yang adalah bahasa Yunani untuk “menyingkapkan.” Dalam Kitab Wahyu Rasul Yohanes menjabarkan sebuah penglihatan yang dia miliki yang mencakup banyak nubuat tentang zaman kita dan peristiwa-peristiwa masa depan, termasuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan akhir dari bumi. Sebagian besar dari penglihatan Yohanes mencakup simbol-simbol. Ajaklah siswa untuk mencermati simbol-simbol yang memperlihatkan kemenangan akhir dari yang baik mengatasi yang jahat sewaktu mereka menelaah Kitab Wahyu.

Pendahuluan untuk Wahyu kepada Yohanes

Mengapa menelaah kitab ini?

Sebagai “Wahyu Yesus Kristus” (Wahyu 1:1), kitab ini terkadang disebut Apokalips, yang dalam bahasa Yunani berarti suatu wahyu, mengungkapkan, atau menyingkapkan apa yang tersembunyi (lihat Bible Dictionary, “Revelation of John”). Kitab ini adalah suatu penyingkapan Tuhan Yesus Kristus dan wahyu mengenai wewenang, kuasa, dan peran utama-Nya dalam rencana keselamatan Bapa. Kitab ini juga mengungkapkan banyak informasi penting mengenai peristiwa-peristiwa yang menuntun pada Kedatangan Kedua dan Milenium.

Menelaah Kitab Wahyu dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai Putra Allah yang dibangkitkan dan dimuliakan serta urusan-Nya dengan anak-anak Allah di sepanjang masa sejarah dunia, khususnya di zaman terakhir. Kitab ini menyampaikan pesan pengharapan kepada yang saleh dan dapat mendorong siswa tetap setia pada kesaksian mereka tentang Juruselamat di tengah penganiayaan dan pencobaan.

Siapa yang menulis kitab ini?

Rasul Yohanes, murid terkasih Yesus Kristus, adalah penulis kitab ini. Kitab Mormon menegaskan bahwa Yohanes telah ditahbiskan sebelumnya untuk menuliskan hal-hal yang tercatat dalam Kitab Wahyu (lihat 1 Nefi 14:18–27; Eter 4:16).

Kapan dan di mana itu dituliskan?

Kitab Wahyu dituliskan pada saat ketika orang Kristen menghadapi ajaran-ajaran palsu, sikap apatis, dan penganiayaan yang hebat (lihat Wahyu 1:9; 2:4, 10, 14–15; 3:16; 6:9). Penganiayaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh tangan-tangan para pejabat Romawi dalam dua dekade terakhir abad pertama Masehi. Yohanes menulis dari Pulau Patmos di Laut Aegean, kira-kira 60 mil (100 kilometer) barat daya Efesus (lihat Wahyu 1:9).

Kepada siapa surat ini dituliskan dan mengapa?

Yohanes menuliskan pesan pengharapan dan dorongan kepada para Orang Suci pada masanya (lihat Wahyu 1:4, 11) dan mereka di zaman akhir. Tiga pasal pertama Kitab Wahyu secara khusus ditujukan kepada tujuh cabang Gereja di Asia Kecil (lihat Wahyu 1:4, 11; 2–3). Karena penganiayaan yang intens, para Orang Suci sedang sangat membutuhkan pesan dorongan semangat yang terdapat dalam Kitab Wahyu. Selain itu, Nabi Nefi bersaksi bahwa “Allah telah menetapkan rasul” Yohanes untuk menulis mengenai akhir dunia (1 Nefi 14:25) dan bahwa perkataannya akan tampil baik kepada orang bukan Israel maupun sisa bani Israel pada zaman akhir (lihat 1 Nefi 13:20–24, 38; 14:19–27).

Beberapa fitur apakah yang menonjol dari kitab ini?

Nabi Joseph Smith mengajarkan: “Kitab Wahyu adalah salah satu kitab paling gamblang yang pernah Allah sebabkan untuk dituliskan” (dalam *History of the Church*, 5:342). Meskipun kaya dengan kiasan dan simbol yang tidak selalu mudah dipahami bagi pembaca di zaman modern, tema kitab ini sederhana dan mengilhami.

Yohanes menjabarkan keadaan Gereja pada masanya (lihat Wahyu 2–3) dan menulis mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu dan masa depan (lihat Wahyu 4–22). Kitab Wahyu memuat salah satu dari hanya beberapa petikan dalam tulisan suci yang menggambarkan Perang di Surga saat prafana (lihat Wahyu 12:7–11) dan menyajikan ikhtisar terilhami dari sejarah dunia, berfokus terutama pada zaman akhir dan Milenium. Tema utamanya mencakup peranan Yesus Kristus dalam melaksanakan rencana Allah, tangan Allah dalam sejarah dunia, Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan penghancuran dari yang jahat, serta janji bahwa bumi pada akhirnya akan menjadi selestial. Kitab itu juga menjelaskan bahwa akan ada “kemenangan permanen yang baik dari yang jahat ... [dan] kerajaan Allah dari kerajaan manusia dan Setan” (Bible Dictionary, “Revelation of John”).

Garis Besar

Wahyu 1–3 Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang Yesus Kristus. Dia menulis pesan-pesan pribadi kepada tujuh jemaat di Asia; pesan-pesan ini mencakup pujian, petuah, dan janji kepada Orang Suci yang setia di setiap cabang.

Wahyu 4–11 Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang Allah bertakhta di kerajaan selestial, Anak Domba Allah, dan sebuah kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai. Yohanes melihat penglihatan sehubungan dengan pembukaan dari masing-masing tujuh meterai. Mereka yang memiliki meterai Allah di dahi mereka akan menerima perlindungan Allah pada zaman terakhir. Yohanes melihat peperangan, wabah, dan banyak peristiwa zaman akhir lainnya yang akan mendahului Kedatangan Kedua Tuhan.

Wahyu 12–16 Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang Perang di Surga saat prafana dan kelanjutannya di bumi. Dia mengajarkan bahwa kekuatan-kekuatan jahat berupaya untuk menghancurkan kerajaan Allah di bumi. Di zaman terakhir Injil akan dipulihkan ke bumi dalam kegenapannya oleh pelayanan malaikat. Persiapan akan dilakukan untuk pertempuran Armagedon.

Wahyu 17–22 Babilon rohani akan menyebar ke seluruh bumi. Setelah Orang Suci yang saleh dikumpulkan, Babilon akan jatuh dan diratapi oleh para penduduknya. Yang saleh akan diundang ke perjamuan perkawinan Anak Domba Allah. Setan akan diikat, Milenium akan mulai, dan Kristus akan memerintah secara pribadi di atas bumi. Yang mati akan dihakimi. Bumi akan menerima kemuliaan selestialnya.

PELAJARAN 151

Wahyu 1

Pendahuluan

Sementara di Pulau Patmos, Yohanes menulis surat dorongan semangat kepada tujuh jemaat Gereja menguraikan wahyu yang telah dia terima. Yohanes memberikan kesaksian tentang apa telah disampaikan kepadanya dari seorang

malaikat dan dari Yesus Kristus. Yohanes juga mencatat perincian mengenai penglihatannya tentang Tuhan Yesus Kristus.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 1:1–11

Yohanes memberikan kesaksian mengenai penglihatannya

Sebelum kelas, letakkan sebuah benda di meja atau kursi di depan kelas. Selubungi benda tersebut agar siswa tidak akan tahu apa itu. Ketika pelajaran dimulai, ajaklah siswa untuk menebak benda apa itu. Setelah beberapa tebakan, ajaklah seorang siswa maju ke depan kelas dan mintalah dia mengangkat sebagian dari selubung dari benda tersebut agar hanya dia yang dapat melihat bendanya. Mintalah siswa untuk mendeskripsikan benda tersebut kepada anggota kelas.

- Bagaimana siswa yang mendeskripsikan benda tadi mungkin mewakili salah satu peran nabi dan rasul?

Persilakan siswa itu duduk. Ajaklah siswa untuk membuka Kitab Wahyu. Jelaskan bahwa kitab ini juga dikenal sebagai Apokalips, yang dalam bahasa Yunani berarti wahyu, mengungkap, atau menyingkap apa yang tersembunyi. Dalam kitab ini, Rasul Yohanes mencatat kebenaran-kebenaran yang diungkapkan atau disingkapkan kepadanya mengenai Tuhan Yesus Kristus, peranan-Nya dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi, peristiwa-peristiwa yang menuntun pada Kedatangan Kedua-Nya, dan pemerintahan milenium-Nya.

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran yang diungkapkan kepada Yohanes sewaktu mereka menelaah Kitab Wahyu.

Ajaklah siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 1:1–3, terdapat dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes ajarkan mengenai wahyu yang telah dia terima.

- Mengapa wahyu ini diberikan kepada Yohanes?
- Apa yang Yohanes inginkan agar para Orang Suci lakukan dengan wahyu ini?

Untuk membantu siswa memahami mengapa Yohanes menyebutkan baik mereka yang mendengar perkataannya maupun mereka yang membaca perkataannya, jelaskan bahwa pada zaman Yohanes banyak Orang Suci tidak dapat membaca, maka mereka menjadi mengenal Kitab Wahyu melalui mendengarkan orang lain membacakannya dengan lantang.

- Apa yang Yohanes katakan tentang orang yang mau membaca, mengupayakan untuk memahami, dan menaati (atau mematuhi) ajaran-ajaran yang dicatat dalam Kitab Wahyu?
- Bagaimana Anda akan meringkas ajaran-ajaran Yohanes di Wahyu 1:3 sebagai suatu asas? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita membaca, mengupayakan untuk memahami, dan mematuhi firman Tuhan, kita akan diberkati.**)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 1:4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kepada siapa Yohanes menunjukan suratnya.

- Siapa yang Yohanes tuju dalam suratnya? (Jelaskan bahwa “ketujuh jemaat yang di Asia Kecil” merujuk pada tujuh jemaat Gereja, seperti lingkungan dan cabang dewasa ini, yang berlokasi di tempat yang sekarang adalah area sebelah Barat dari Turki zaman modern. “Ketujuh roh” merujuk pada para pemimpin dari jemaat-jemaat itu.)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 1:5–8. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes inginkan ketujuh jemaat tersebut ketahui tentang Yesus Kristus. Pertimbangkan untuk mengajak siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa yang Yohanes inginkan ketujuh jemaat tersebut ketahui tentang Yesus Kristus?
- Manakah mengenai Juruselamat di ayat-ayat ini khususnya bermakna bagi Anda? Mengapa? (Anda mungkin ingin menandakan bahwa Alfa dan Omega adalah huruf pertama dan terakhir dari abjad bahasa Yunani. Gelar ini mengindikasikan bahwa peranan Yesus Kristus dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi mencakup segalanya dari awal hingga akhir. [Lihat juga Wahyu 22:13.]

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 1:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari di mana Yohanes berada ketika dia menerima wahyu ini dan di mana ketujuh jemaat tersebut berlokasi.

- Di mana Yohanes berada ketika dia menerima wahyu ini? Di mana ketujuh jemaat tersebut berlokasi?

Pertimbangkan untuk meminta siswa membuka Peta Alkitab, nomor 13, “Perjalanan-Perjalanan Misionaris Rasul Paulus,” untuk menemukan Patmos dan beberapa di antara ketujuh kota yang terdaftar di Wahyu 1:11.

Untuk membantu siswa memahami seperti apa Patmos itu, pertimbangkanlah untuk mengajak mereka mencari Foto Alkitab, nomor 32, “Pulau Patmos.”

- Menurut Wahyu 1:9, mengapa Yohanes berada di Pulau Patmos?

Jelaskan bahwa Yohanes menerima wahyu ini selama suatu masa yang sulit bagi para anggota Gereja. Selama waktu ini, terdapat penganiayaan intens terhadap para Orang Suci dan kemurtadan dan perpecahan di antara para anggota Gereja. Selain itu, semua rasul kecuali Yohanes telah dibunuh. Kitab Wahyu mungkin telah dituliskan pada masa Kaisar Romawi Domitian, yang telah memberlakukan

kembali penyembahan terhadap kaisar di seluruh Kekaisaran Romawi dan mengasingkan atau mengeksekusi mereka yang tidak menyembah dewa-dewa yang disetujui oleh pemerintahan Romawi. Banyak orang percaya Yohanes diasingkan ke Pulau Patmos untuk alasan itu.

- Menurut Wahyu 1:10, bagaimana Yohanes menggambarkan keadaannya ketika dia menerima wahyu ini?
- Menurut Anda apa arti ungkapan “dikuasai oleh Roh”?
- Menurut ayat 11, apa yang Yesus Kristus perintahkan agar Yohanes lakukan?

Jelaskan bahwa kita belajar dari Kitab Mormon bahwa Nefi memiliki sebuah penglihatan yang serupa dengan penglihatan Yohanes. Nefi melihat peristiwa-peristiwa zaman terakhir (termasuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus, Milenium, dan penyelesaian pekerjaan Allah di bumi), tetapi dia diperintahkan untuk tidak menulis mengenainya karena Yohanes telah ditahbiskan sebelumnya untuk melakukannya (lihat 1 Nefi 14:24–29).

- Mengapa penting bagi kita untuk menelaah perkataan Yohanes dalam Wahyu?

Ajaklah siswa sewaktu mereka melanjutkan menelaah Kitab Wahyu untuk mencari kebenaran-kebenaran mengenai zaman terakhir, Kedatangan Kedua, Milenium, dan penyelesaian pekerjaan Allah di bumi.

Wahyu 1:12–20

Yohanes melihat Tuhan Yesus Kristus dalam penglihatan

Untuk memperkenalkan gagasan simbolisme, perhatikan (atau gambarlah di papan tulis) gambar dari beberapa tanda yang umum dalam budaya Anda yang dapat dipahami dengan mudah tanpa kata-kata. Sebagai contoh, Anda dapat memperlihatkan rambu-rambu lalu lintas atau tanda-tanda peringatan. Mintalah siswa untuk menjelaskan tujuan dari tanda-tanda ini.

Jelaskan bahwa dalam Kitab Wahyu Yohanes menggunakan simbol-simbol dan gambaran-gambaran untuk mengajarkan pesan-pesan penting mengenai Injil. Simbol dapat menjadi alat pengajaran yang ampuh karena dapat berkomunikasi kepada orang-orang dalam generasi dan budaya yang berbeda. Itu juga dapat mengomunikasikan beberapa pesan yang berbeda.

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan. Ajaklah setiap pasangan untuk membaca Wahyu 1:12–18 dengan lantang bersama, mencari simbol-simbol yang Yohanes gunakan untuk menggambarkan wahyunya. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai simbol yang mereka baca.

- Apa simbol yang Yohanes gunakan untuk menggambarkan wahyunya?



Sediakan bagi siswa selebaran dari bagan berikut (atau ciptakan kembali bagan tersebut di papan tulis). Ajaklah setiap pasangan siswa untuk membaca rujukan tulisan suci di kolom kanan dari bagan dan untuk menuliskan dalam kolom itu kemungkinan arti dari setiap simbol yang Yohanes gunakan.

Simbolisme dalam Wahyu 1

Simbol	Kemungkinan Arti
Wahyu 1:12—Tujuh kaki dian dari emas	Wahyu 1:20; 3 Nefi 18:24—
Wahyu 1:16–17—Tangan kanan	Markus 16.19—
Wahyu 1:16—Tujuh bintang	Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 1:20, yang berbunyi: “Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu ialah hamba ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 1:20)—
Wahyu 1:16—Sebilah pedang tajam bermata dua	Ibrani 4:12—
Wahyu 1:18—Kunci maut dan kerajaan maut [Catatan: terjemahan yang lebih tepat adalah: Kunci-kunci neraka dan kematian/maut]	2 Nefi 9:10–13—

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan kemungkinan arti dari setiap simbol yang Yohanes gunakan. Sewaktu diperlukan, bantulah mereka mengidentifikasi bahwa ketujuh kaki dian mewakili ketujuh jemaat yang harus mengangkat terang Injil; tangan kanan mewakili kuasa dan persetujuan ilahi; tujuh bintang menyimbolkan para hamba atau pemimpin atas ketujuh jemaat yang didukung oleh Tuhan; pedang mewakili firman Allah, menyatakan penghakiman terhadap yang jahat dan membebaskan yang tak berdosa; dan kunci maut dan kerajaan maut mewakili kuasa Tuhan untuk mengatasi kematian rohani dan jasmani.

- Berdasarkan pesan yang Tuhan ungkapkan kepada para Orang Suci-Nya melalui Yohanes, apa kebenaran yang dapat kita pelajari mengenai Yesus Kristus dan hubungan-Nya dengan para pengikut setia-Nya? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Yesus Kristus mengawasi dan peduli akan para pengikut setia-Nya.**)

Ingatkan siswa mengenai tantangan-tantangan yang para anggota Gereja pada zaman Yohanes hadapi.

- Mengapa akanlah penting bagi para anggota Gereja di zaman Yohanes untuk mengetahui bahwa Yesus Kristus terus mengawasi dan peduli terhadap diri mereka?
- Mengapa penting bagi kita untuk mengingat kebenaran yang sama ini?

Ajaklah siswa untuk berpikir tentang suatu saat ketika Yesus Kristus mengawasi dan peduli terhadap diri mereka. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi

pengalaman mereka dengan anggota kelas. Pertimbangkan untuk juga berbagi salah satu pengalaman Anda.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 1:17–18 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Juruselamat firmankan kepada Yohanes.

- Ajaran apa yang dapat kita pelajari mengenai Yesus Kristus berdasarkan apa yang Dia firmankan kepada Yohanes? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Yesus Kristus adalah makhluk dibangkitkan yang telah dimuliakan yang memiliki kuasa atas kematian dan neraka.**)
- Apa harapan yang dapat ajaran ini berikan kepada para Orang Suci pada zaman Yohanes?
- Apa harapan yang dapat ajaran ini berikan kepada kita?
- Apa yang ajaran ini ajarkan kepada kita mengenai hasil akhirnya dari pertempuran antara yang baik dengan yang jahat yang ada di seluruh bumi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut mengenai Kitab Wahyu:

“Pesan Kitab Wahyu adalah sama dengan pesan semua tulisan suci: akan ada kejayaan akhir di atas bumi dari Allah atas iblis; kemenangan permanen dari yang baik atas yang jahat, dari para Orang Suci atas para penganiaya mereka, Kerajaan Allah atas kerajaan manusia dan Setan” (Bible Dictionary, “Revelation of John”).

Tandaskan bahwa karena kita tahu bahwa kebaikan pada akhirnya akan berjaya atas kejahatan, yang perlu dilihat adalah kita memilih untuk berada di pihak mana, pihak Setan atau Allah. Anda mungkin ingin bersaksi tentang kemenangan Juruselamat atas kematian dan neraka serta tentang fakta bahwa karena Dia kita dapat memilih untuk memihak kepada Allah dalam pertempuran antara yang baik dan yang jahat.

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan apa yang mereka dapat lakukan untuk lebih sepenuhnya memilih berada di pihak Allah. Imbaulah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mungkin mereka terima.

Bantulah siswa menerapkan ajaran dan asas

Beri siswa waktu selama kelas untuk bermeditasi, merenungkan, atau menuliskan apa yang mereka pahami dan rasakan serta untuk mempertimbangkan tindakan-tindakan spesifik yang hendaknya mereka ambil untuk menerapkan ajaran dan asas dalam kehidupan mereka. Pada saat seperti itu, imbaulah siswa untuk meminta bimbingan dan arahan dari Tuhan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 1:19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan firmankan agar Yohanes tuliskan. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa Wahyu 1 mencatat apa yang Yohanes tuliskan tentang penglihatannya mengenai Juruselamat. Seperti yang tercatat di Wahyu 2–3, Yohanes menulis tentang “yang terjadi sekarang” (Wahyu 1:19), atau keadaan Gereja pada zamannya. Wahyu 4–22 mencatat apa yang Yohanes tulis tentang “yang akan terjadi sesudah ini” (Wahyu 1:19), atau masa depan.

PELAJARAN 152

Wahyu 2–3

Pendahuluan

Yohanes menulis kepada ketujuh malaikat, atau hamba, dari jemaat Gereja di Asia kecil dan menyampaikan firman Tuhan berupa pujian, koreksi, dan peringatan kepada para Orang

Suci. Yohanes juga menyertakan janji-janji permuliaan bagi mereka yang mengatasi.

Saran untuk Pengajaran

Perhatikan perilaku siswa dan tanggapilah secara pantas.

Perhatikan keterlibatan siswa selama pelajaran dan tanggapilah dengan cara yang pantas. Jika siswa tampak bosan atau gelisah, itu mungkin karena mereka tidak terlibat dalam pelajaran atau karena mereka tidak memahami apa yang diajarkan atau bagaimana itu berlaku bagi mereka. Untuk membantu siswa berfokus, Anda mungkin perlu menyesuaikan sesuatu dalam penyajian pelajaran.

Wahyu 2–3

Yohanes menuliskan firman Yesus Kristus kepada para pemimpin dari ketujuh jemaat

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Sister Sydney S. Reynolds, mantan anggota presidensi umum Pratama. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dapat mereka pelajari tentang Tuhan dari kisah ini.



"Sister Gayle Clegg dari presidensi umum Pratama dan suaminya tinggal selama bertahun-tahun di Brasil. Baru-baru ini dia mendapatkan tugas Pratama di Jepang. Sewaktu dia datang ke gedung Gereja pada hari Minggu, dia melihat di antara para Orang Suci Jepang sebuah keluarga dari Brasil . . . Dia hanya memiliki satu menit untuk menyapa mereka dan mendapati sang ibu beserta anak-anak sangat antusias tetapi mencermati bahwa sang ayah agak diam. 'Saya akan berkesempatan berbicara dengan mereka setelah pertemuan,' pikirnya sewaktu dia dengan cepat diantar ke mimbar. Dia menyampaikan pesannya dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, dan kemudian dia merasa terkesan untuk memberikan kesaksiannya juga dalam bahasa Portugis. Dia ragu-ragu karena tidak ada penerjemah untuk bahasa Portugis, dan 98 persen dari orang-orang tidak akan memahami apa yang dia katakan.

Setelah pertemuan sang ayah orang Brasil tadi datang kepadanya dan berkata, 'Sister, adat istiadat begitu berbeda di sini, dan saya merasa kesepian. Sulit untuk datang ke Gereja dan tidak mengerti apa pun. Terkadang saya bertanya-tanya apakah saya akan lebih nyaman membaca saja tulisan suci saya di rumah. Saya memberi tahu istri saya, 'Saya akan memberikannya satu kesempatan lagi', dan saya datang hari ini untuk apa yang saya pikir akan menjadi terakhir kalinya. Ketika Anda membagikan kesaksian Anda dalam bahasa Portugis, Roh menyentuh hati saya, dan saya tahu bahwa di sinilah di mana saya seharusnya berada. Allah tahu saya berada di sini, dan Dia akan menolong saya'" ("Dia Mengenal Kita; Dia Mengasihi Kita," *Ensign* atau *Liahona*, November 2003, 76).

- Apa yang dapat kita pelajari mengenai Tuhan dari pengalaman ini?

Tuliskan ungkapan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Karena Tuhan mengenal kita masing-masing ...* Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 2–3 yang membantu mereka memahami apa yang dapat Tuhan lakukan bagi mereka karena Dia mengenal mereka.

Jelaskan bahwa Wahyu 2–3 memuat catatan Rasul Yohanes tentang firman Yesus Kristus kepada tujuh jemaat Gereja di Asia Kecil (Turki zaman modern).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 2:1–3, 6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan ketahui tentang para Orang Suci di Efesus.

- Apa yang Tuhan ketahui tentang para Orang Suci di Efesus? (Jelaskan bahwa istilah *pengikut Nikolaus* [ayat 6] dapat merujuk kepada sebuah kelompok yang anggotanya mengklaim mereka dapat berbuat dosa seksual tanpa hukuman karena kasih karunia Allah akan menyelamatkan mereka [lihat Bible Dictionary, “Nicolaitans”].)

Tandaskan bahwa ayat-ayat ini mencatat bahwa Tuhan memuji, atau menyanjung, para Orang Suci karena pekerjaan kebaikan mereka. Tambahkan pada pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: *Karena Tuhan mengenal kita masing-masing, Dia dapat memberi kita pujian pribadi ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 2:4–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa lagi yang Tuhan ketahui mengenai para Orang Suci di Efesus.

- Apa lagi yang Tuhan ketahui tentang para Orang Suci di Efesus?

Tandaskan bahwa Tuhan sedang memberi para Orang Suci koreksi karena dosa-dosa mereka. Lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Karena Tuhan mengenal kita masing-masing, Dia dapat memberi kita pujian dan koreksi pribadi.**

- Apa saja cara kita dapat menerima pujian dan koreksi pribadi dari Tuhan?
- Bagaimana mengetahui bahwa Tuhan dapat memberi kita pujian dan koreksi pribadi dapat memengaruhi cara kita melakukan penelaahan tulisan suci dan doa pribadi kita? Bagaimana itu dapat memengaruhi cara kita menanggapi nasihat dari pemimpin Gereja dan orangtua kita?
- Mengapa kita hendaknya mengerahkan usaha untuk mengupayakan pujian dan koreksi pribadi dari Tuhan?
- Kapan Anda telah mengalami Tuhan memberi Anda pujian atau koreksi pribadi? Bagaimana pengalaman ini membantu Anda tahu bahwa Tuhan mengenal Anda secara individu? (Peringatkan siswa untuk tidak berbagi pengalaman yang sakral atau terlalu pribadi.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan tindakan apa yang menurut mereka mungkin Tuhan puji serta pemikiran atau perilaku apa yang mungkin Tuhan koreksi. Imbahlah siswa untuk menentukan gol untuk bertobat ketika Tuhan mengoreksi mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 2:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang mengatasi, atau bertahan dengan setia sampai akhir.

- Apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang mengatasi, atau yang bertahan sampai akhir dalam kesalehan?
- Menurut Anda apa artinya “makan dari pohon kehidupan”? (ayat 7).
- Bagaimana mendengar berkat yang dijanjikan ini setelah menerima koreksi pribadi mungkin telah membantu para Orang Suci di Efesus?

Ingatkan siswa bahwa selain memberi amanat kepada jemaat Gereja di Efesus, Tuhan juga memberi amanat kepada jemaat Gereja lainnya di Asia Kecil.

Bagilah anggota kelas menjadi lima kelompok, dan tugas setiap kelompok satu dari rujukan berikut.

1. Wahyu 2:8–11
2. Wahyu 2:12–17
3. Wahyu 2:18–29; Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 2:26–27, yang berbunyi: “Dan barangsiapa mengatasi dan menaati perintah-perintah-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas banyak kerajaan; dan ia akan memerintah mereka dengan firman Allah; dan mereka akan berada dalam tangannya seperti tanah liat di tangan tukang periuk; dan dia akan memerintah mereka dengan iman, bahwa seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 2:26–27).
4. Wahyu 3:1–6; Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 3:1, yang berbunyi: “Dan tuliskanlah kepada hamba jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh bintang itu, yang adalah ketujuh hamba Allah: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup padahal engkau mati!” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 3:1); Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 3:2, yang berbunyi: “Berjaga-jagalah karenanya, dan kuatkanlah mereka yang masih tinggal, yang sudah hampir mati, sebab tidak satu pun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 3:2)
5. Wahyu 3:7–13

Ajaklah siswa untuk membaca ayat-ayat yang ditugaskan kepada mereka sebagai kelompok, mencari apa yang Tuhan nasihatkan agar para Orang Suci lakukan dan berkat-berkat yang Dia janjikan akan mereka terima jika mereka melakukannya.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan apa yang kelompoknya temukan. Ajaklah seorang siswa untuk menuliskan di papan tulis (di bawah berkat yang dijanjikan dari Wahyu 2:7) berkat yang dijanjikan yang setiap kelompok identifikasi (lihat Wahyu 2:11, 17, 26; 3:5, 12). Setelah daftarnya selesai, tandaskan bahwa setiap janji ini merujuk pada menerima berkat-berkat permuliaan, yang disyaratkan pada bertahannya kita dengan setia sampai akhir.

- Asas apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat permuliaan? (Bantulah siswa

mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita mengatasi, maka kita dapat menerima berkat-berkat permuliaan.**)

- Menurut Anda apa yang perlu kita atasi untuk menerima berkat-berkat permuliaan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 3:14–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari keadaan yang harus para anggota Gereja di Laodikia atasi untuk menerima permuliaan.

- Apa keadaan yang harus para anggota Gereja di Laodikia atasi?
- Menurut Anda apa artinya bahwa para anggota Gereja ini adalah murid Yesus Kristus yang suam-suam kuku? (ayat 15). (Kata *panas* mungkin telah digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sepenuhnya berkomitmen terhadap Injil, dan *dingin* mungkin telah digunakan untuk menggambarkan seseorang yang benar-benar tidak mengindahkan ajaran dan perjanjian Injil. Seorang murid yang suam-suam kuku mungkin adalah seseorang yang percaya Injil benar tetapi tidak sepenuhnya berkomitmen untuk menjalankannya.)
- Menurut pendapat Anda, apa saja hal yang para murid Yesus Kristus yang suam-suam kuku mungkin lakukan dan tidak lakukan?

Ajaklah siswa untuk berpikir mengenai apa yang telah mereka lakukan untuk mengikuti Yesus Kristus selama beberapa hari terakhir dan apakah mereka murid Yesus Kristus yang panas, dingin, atau suam-suam kuku.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 3:19 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Tuhan menfirmankan Dia mengoreksi para Orang Suci di Laodikia.

- Berdasarkan apa yang Tuhan beri tahu kepada para Orang Suci di Laodikia, mengapa Dia mengoreksi kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Karena Tuhan mengasihi kita, Dia mengoreksi kita agar kita mau bertobat.**)

Perlihatkan gambar Yesus di Muka Pintu (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 65; lihat juga LDS.org).

- Apa yang Juruselamat lakukan dalam gambar ini?

Bacakan dengan lantang pertanyaan-pertanyaan berikut, dan ajaklah siswa untuk merenungkan dalam hati jawaban mereka:

- Apa perasaan yang mungkin Anda miliki jika Anda mendengar ketukan di pintu rumah Anda dan menyadari bahwa itu adalah Juruselamat?
- Akankah Anda membukakan pintu?

Tandaskan bahwa gambar ini mengilustrasikan firman Tuhan yang disampaikan kepada Gereja dalam Laodikia. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 3:20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari berkat-berkat yang Tuhan tawarkan kepada para Orang Suci Laodikia dan apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkannya.

- Apa berkat-berkat yang Tuhan tawarkan kepada para Orang Suci Laodikia?
- Apa yang perlu mereka lakukan untuk memperoleh berkat itu?
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari ayat 20? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita membukakan pintu bagi Juruselamat, Dia akan datang kepada kita dan makan bersama kita.**)

Untuk membantu siswa memahami apa artinya makan bersama Juruselamat, jelaskan bahwa dalam budaya Timur Dekat kuno makan bersama seseorang merupakan suatu tanda pertemanan. Itu mengindikasikan bahwa ikatan pertemanan dan kedamaian ada atau setidaknya ditawarkan.

- Menurut Anda membukakan pintu yang disebutkan di ayat 20 mewakili apa?

Jelaskan bahwa orang yang membukakan pintu bagi Juruselamat dan makan bersama-Nya adalah orang yang bertobat dari dosa-dosa mereka dan masuk ke dalam pertemanan dengan Dia dan Bapa Surgawi kita.

Untuk membantu siswa memahami apa yang membukakan pintu dapat wakili, ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang kisah berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball:





“Suatu hari [seorang pelukis bernama Holman Hunt] memperlihatkan gambarnya ‘Kristus Mengetuk di Pintu’ kepada seorang teman ketika tiba-tiba teman tersebut berseru: ‘Ada satu hal yang salah mengenai gambar Anda.’

‘Apa itu?’ tanya si pelukis.

‘Pintu di mana Yesus mengetuk tidak memiliki pegangan,’ jawab temannya.

‘Ah,’ tanggap Tuan Hunt, ‘itu bukanlah kesalahan. Tahukah Anda, ini adalah pintu menuju hati manusia. Itu hanya akan dapat dibuka dari dalam.’

Dan demikianlah halnya. Yesus dapat berdiri dan mengetuk, tetapi kita masing-masing memutuskan apakah akan membukakan” (*The Miracle of Forgiveness* [1969],212).

- Menurut Anda bagaimana kita dapat membuka hati kita kepada Juruselamat?

Ajaklah siswa untuk membaca Wahyu 3:21–22 dalam hati, mencari janji dan nasihat Tuhan kepada para Orang Suci di Laodikia.

- Menurut ayat 22, nasihat apa yang Tuhan berikan?

Ajaklah siswa untuk “mendengarkan apa yang dikatakan Roh” (ayat 22) dengan merenungkan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki kesan apa pun yang mereka terima.

PELAJARAN 153

Wahyu 4–5

Pendahuluan

Rasul Yohanes melihat makhluk-makhluk yang dimuliakan menyembah Bapa Surgawi sewaktu Dia duduk di takhta-Nya. Yohanes juga melihat sebuah kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai dan melihat Anak Domba, atau Yesus Kristus, yang layak untuk membuka kitab tersebut.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 4

Yohanes melihat makhluk-makhluk yang dimuliakan menyembah Bapa Surgawi

Pertimbangkanlah untuk menyanyikan “Mulia pada Allah” (*Nyanyian Rohani*, no. 21) sebagai nyanyian pujian pembuka, atau nyanyikan nyanyian pujian lainnya yang memuji dan menghormati Allah.

Mintalah siswa untuk membayangkan berada dalam kerajaan selestial. Ajaklah beberapa siswa untuk menggambarkan menurut mereka seperti apa kiranya kerajaan selestial.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Wahyu 4–5, Rasul Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang sebagian dari kerajaan selestial. Mintalah seorang sukarelawan untuk menggambar di papan tulis. Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang Wahyu 4:1–8, dan mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes lihat. Instruksikan sukarelawan tadi untuk menggambar, sementara ayat-ayat ini dibacakan, apa yang Yohanes lihat. Mereka yang membaca mungkin perlu berhenti secara berkala untuk memberi siswa yang menggambar waktu untuk menyelesaikan setiap bagian gambar. (Mintalah sukarelawan tersebut untuk tidak menyertakan “Seorang” yang duduk di takhta [ayat 2], atau Bapa Surgawi, dalam gambar untuk memperlihatkan respek kepada-Nya. Untuk peran serta tambahan, Anda dapat mengajak beberapa siswa untuk bergiliran menggambar.)

Jelaskan bahwa “dikuasai oleh Roh” (ayat 2) berarti diselimuti oleh Roh dalam keadaan penuh wahyu atau penglihatan, dan jelaskan bahwa “permata yaspis” di ayat 3 dapat mengindikasikan sebuah batu berwarna atau berlian dan bahwa “permata sardis” (ayat 3) adalah sebuah batu berharga yang biasanya berwarna merah atau oranye kemerahan.

Jelaskan bahwa wahyu modern membantu kita lebih memahami apa yang Yohanes lihat. Sebagai contoh, Tuhan memberikan wahyu yang dicatat di Ajaran dan Perjanjian 77 setelah Nabi Joseph Smith memohon kepada-Nya untuk menafsirkan beberapa simbol dan peristiwa yang tercatat di Wahyu 1–11.



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan dua atau tiga orang, dan berikan kepada setiap kelompok selebaran berikut. Ajaklah siswa dalam setiap kelompok untuk membaca petikan-petikan rujuk silangnya dengan lantang bersama-sama dan untuk menuliskan pada bagan tersebut tambahan informasi yang mereka temukan mengenai apa yang Yohanes lihat.

Wahyu 4

Yang Yohanes Lihat	Rujuk Silang	Informasi Tambahan
Takhta (Wahyu 4:2–3)	Ajaran dan Perjanjian 137:1–4	
Dua puluh empat tua-tua dengan mahkota (Wahyu 4:4)	Ajaran dan Perjanjian 77:5	
Tujuh Roh Allah (Wahyu 4:5)	Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 4:5, yang mengubah penggalan terakhir kalimat di Wahyu 4:5, menjadi: “itulah ketujuh hamba Allah” (tidak disertakan dalam PTS)	
Lautan kaca (Wahyu 4:6)	Ajaran dan Perjanjian 77:1; 130:6–9	
Empat binatang (Wahyu 4:6–7)	Ajaran dan Perjanjian 77:2–3	
Banyak mata dan enam sayap binatang (Wahyu 4:8)	Ajaran dan Perjanjian 77:4	

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk melaporkan informasi tambahan yang mereka temukan. Sewaktu diperlukan, gunakan jawaban berikut untuk mengklarifikasi atau menambah pemahaman siswa: Allah duduk di atas takhta dalam kerajaan selestial; 24 tua-tua dengan mahkota adalah penatua yang setia yang termasuk dalam ketujuh jemaat; tujuh hamba Allah dirujuk, bukan tujuh roh; lautan kaca adalah bumi dalam keadaannya yang dimuliakan, yang selestial; empat binatang adalah hewan nyata yang mewakili kelas (atau spesies) dari makhluk yang dimuliakan; mata binatang mewakili terang dan pengetahuan besar, dan sayap binatang mewakili kuasa untuk bergerak dan bertindak.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 4:8–11. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang orang-orang yang berhimpun di sekitar Bapa Surgawi katakan dan lakukan.

- Apa yang orang-orang yang berhimpun di sekitar Bapa Surgawi katakan mengenai Dia? Apa yang mereka lakukan?
- Para penatua yang melemparkan mahkotanya di hadapan takhta Bapa Surgawi dapat melambangkan apa? (Kemungkinan jawaban mencakup pengenalan mereka akan kebesaran Bapa Surgawi; pengakuan mereka bahwa permuliaan mereka adalah karena jasa-Nya; serta kekhidmatan, kekaguman, dan pengabdian tunduk mereka kepada-Nya.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang bagaimana mengenali kebesaran Bapa Surgawi dapat berdampak kepada kita? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka

mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita mengenali kebesaran Bapa Surgawi, kita berhasrat untuk menyembah dan memuji Dia.**)

- Apa yang dapat menolong kita mengenali kebesaran Bapa Surgawi?

Wahyu 5

Yohanes melihat sebuah kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai dan Anak Domba yang layak untuk membukanya

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 5:1–4. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes lihat di tangan Bapa Surgawi.

- Apa yang Yohanes lihat di tangan Bapa Surgawi? (Sebuah kitab, atau gulungan, dengan tujuh meterai.)

Jelaskan bahwa pada zaman dahulu, dokumen penting dimeteraikan dengan meterai tanah liat atau lilin. Hanya pemilik dari dokumen tersebut dan mereka yang diwenangkan pemilik yang diperkenankan untuk membuka meterai serta membaca teksnya.

- Menurut ayat 2, kualifikasi apa yang perlu dimiliki orang yang dapat membuka kitab tersebut?

Ajaklah siswa untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 77:6–7 dalam hati, mencari makna dari kitab dan meterai tersebut.

- Apa yang kitab tersebut muat?

Jelaskan bahwa periode 7.000 tahun merujuk pada waktu sejak Kejatuhan Adam dan Hawa. Itu tidak merujuk pada usia aktual bumi, termasuk periode penciptaan.

- Menurut Ajaran dan Perjanjian 77:7, apa yang tujuh meterai itu wakili? (Tujuh periode seribu-tahun dari keberadaan jasmani bumi, yang merentang dari Kejatuhan Adam hingga akhir Milenium.)

Tandaskan bahwa mempertimbangkan arti dari kitab itu dan meterainya, ketika tampaknya bahwa tak seorang pun layak untuk membuka kitab itu, Yohanes mungkin sempat berpikir bahwa kehendak dan pekerjaan Allah tidak akan diungkapkan atau dilaksanakan.

- Apa yang akan terjadi kepada anak-anak Bapa Surgawi jika rencana-Nya demi keselamatan mereka tidak dilaksanakan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 5:5–7 dengan lantang. Ajaklah siswa untuk membaca juga Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 5:6 dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari mengapa Yohanes diberi tahu untuk tidak menangis. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa dalam tulisan suci, tanduk sering kali merupakan simbol dari kuasa atau wewenang; mata dapat menyimbolkan terang dan pengetahuan; dan angka dua belas dapat menyimbolkan pemerintahan dan organisasi ilahi, atau imamat.

- Mengapa Yohanes diberi tahu untuk tidak menangis?
- Gelar yang digunakan untuk Yesus Kristus seperti yang tercatat di Wahyu 5:6 mengungkapkan apa tentang Dia? (Dia adalah persembahan kurban yang

diberikan untuk melakukan pendamaian bagi anak-anak Allah [lihat juga Yesaya 53:7; 1 Korintus 5:7; 1 Petrus 1:18–19]. Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa “seekor Anak Domba seperti telah disembelih” [Wahyu 5:6] merujuk kepada Anak Domba memeragakan tanda-tanda telah dibunuh. Tandaskan bahwa Yohanes Pembaptis merujuk kepada Juruselamat sebagai “Anak Domba Allah” [Yohanes 1:29, 36].)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 5:8–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana makhluk-makhluk seputar takhta Bapa Surgawi memuji Anak Domba. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa “cawan emas penuh dengan kemenyan” (ayat 8) merujuk pada cangkir lebar atau mangkuk penuh dupa.

- Bagaimana makhluk-makhluk ini memuji Anak Domba, atau Yesus Kristus?
- Berdasarkan apa yang Yohanes lihat dan dengar mengenai Anak Domba, kebenaran apa yang dapat kita pelajari mengenai Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran berikut: **Yesus Kristus adalah satu-satunya yang layak dan mampu menebus kita.**)
- Mengapa Yesus Kristus adalah satu-satunya yang layak dan mampu menebus kita?
- Menurut ayat 10, mereka yang ditebus oleh Yesus Kristus akan menjadi apa? (Raja dan imam, yang mencakup wanita sebagai ratu dan imam perempuan [lihat Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, edisi ke-2 (1966), 613].)

Mintalah siswa untuk merenungkan apa arti rencana keselamatan Bapa Surgawi dan peranan Juruselamat dalam rencana itu bagi mereka secara pribadi. Ajaklah siswa untuk menuliskan pemikiran dan perasaan mereka dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka. Informasikan kepada mereka bahwa mereka akan diajak untuk berbagi apa yang mereka tuliskan kemudian dalam pelajaran.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 5:11–14. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana orang lain bergabung dalam menyembah serta memuji Yesus Kristus dan Bapa Surgawi.

- Setelah Anak Domba mengambil kitab dari tangan Bapa Surgawi, mengapa makhluk-makhluk yang dimuliakan dan semua ciptaan menyembah serta memuji Mereka? (Makhluk-makhluk tersebut mengenali kebaikan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta merasa bersyukur atas peranan Anak Domba dalam rencana Bapa Surgawi.)
- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari tentang apa yang dapat menuntun kita untuk menyembah dan memuji Bapa Surgawi dan Yesus Kristus seperti makhluk-makhluk dan ciptaan-ciptaan yang Yohanes lihat lakukan? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas berikut: **Sewaktu kita mengenali dan merasakan syukur atas apa yang telah Bapa Surgawi dan Yesus Kristus lakukan bagi kita, kita berhasrat untuk menyembah dan memuji Mereka.**)

Tandaskan bahwa makhluk-makhluk yang dimuliakan dan semua ciptaan menyembah Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dalam nyanyian. Demikian pula, kita menyanyikan nyanyian pujian untuk menyembah dan memuji Mereka. Ajaklah remaja untuk menyanyikan “Tiap Makhluk Ciptaan Allah” (*Nyanyian Rohani*, nomor 19) atau nyanyian pujian lainnya yang memuji atau memuliakan Allah, dan mintalah mereka untuk memikirkan bagaimana nyanyian pujian tersebut berhubungan dengan Wahyu 5:9–14.

- Selain menyembah Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui musik, apa lagi yang dapat kita lakukan untuk menyembah Mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dia ajarkan mengenai peribadatan:



“Peribadatan yang benar dan sempurna mencakup mengikuti jejak Putra Allah; itu mencakup menaati perintah-perintah serta mematuhi kehendak Bapa sampai ke tingkat itu sehingga kita maju dari kasih karunia ke kasih karunia sampai kita dimuliakan di dalam Kristus sebagaimana Dia di dalam Bapa-Nya. Itu jauh lebih daripada sekadar doa dan khotbah dan lagu. Itu adalah menjalankan dan melakukan dan mematuhi. Itu adalah meniru kehidupan Teladan yang agung”

(“How to Worship,” *Ensign*, Desember 1971, 130).

- Bagaimana ajaran-ajaran Penatua McConkie menambah pemahaman Anda tentang bagaimana kita dapat beribadat kepada [menyembah] Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?
- Bagaimana kita diberkati dengan menyembah dan memuji Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?
- Mengapa Anda berhasrat untuk menyembah dan memuji Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? Ajaklah siswa untuk berbagi sebagian pemikiran dan perasaan yang mereka tuliskan sebelumnya.)

Ajukan pertanyaan tindak lanjut

Mengajukan pertanyaan tindak lanjut dapat menolong Anda memahami jawaban siswa dengan lebih baik. Contoh pertanyaan tindak lanjut mencakup “Dapatkah Anda membantu saya memahami apa yang Anda maksudkan dengan itu?” dan “Dapatkah Anda memberi saya contoh tentang apa yang Anda maksud?” Pertanyaan-pertanyaan ini mengundang siswa untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka serta mengundang semangat kesaksian ke dalam tanggapan siswa.

Pertimbangkan untuk berbagi perasaan Anda mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, termasuk mengapa Anda dengan sukarela menyembah Mereka.

Ajaklah siswa untuk merenungkan dan menjawab pertanyaan berikut dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Apa lagi yang dapat Anda lakukan untuk menyembah Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?

Setelah siswa memiliki cukup waktu untuk menulis, imbahlah mereka untuk menerapkan apa yang mereka tuliskan.

Wahyu 6–11, Bagian 1

Pendahuluan

Yohanes melihat sebuah penglihatan mengenai Anak Domba Allah membuka keenam meterai pertama dari kitab yang dimeteraikan. Di meterai keenam, Yohanes melihat para

hamba Allah yang telah “mencuci jubah mereka ... dalam darah anak domba” (Wahyu 7:14).

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 6

Yohanes melihat Anak Domba Allah membuka keenam meterai pertama dari kitab yang dimeteraikan

Ajaklah siswa untuk berbagi kekhawatiran apa pun yang mungkin mereka miliki mengenai hidup di zaman akhir. Daftarkan tanggapan mereka di papan tulis.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Nabi Joseph Smith. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana perasaan para nabi kuno tentang zaman kita:



“Para nabi, imam dan raja ... telah menanti-nantikan dengan antisipasi penuh sukacita terhadap hari ketika kita hidup; dan terbakar oleh antisipasi surgawi dan penuh sukacita mereka telah menyanyi dan menulis serta bernubuat mengenai zaman kita ini” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 213).

- Bagaimana perasaan para nabi kuno tentang zaman kita?

Tandaskan bahwa Yohanes Pewahyu adalah salah seorang nabi yang tahu mengenai peristiwa-peristiwa zaman akhir dan yang telah bernubuat mengenai zaman kita dengan antisipasi penuh sukacita.

Ajaklah siswa untuk mencari sewaktu mereka menelaah Wahyu 6–7 alasan-alasan mengapa para nabi zaman dahulu menanti-nantikan zaman kita dengan sukacita.

Ingatkan siswa bahwa sebagaimana dicatat di Wahyu 5:1–5, Yohanes melihat sebuah kitab dengan tujuh meterai yang hanya Anak Dombalah yang layak untuk membukanya. Jelaskan bahwa dalam penglihatannya, Yohanes melihat perlambangan-perlambangan kiasan dari beberapa peristiwa penting yang berkaitan dengan setiap periode seribu tahun yang diwakili oleh ketujuh meterai.

Tulislah daftar berikut di papan tulis (pertimbangkan untuk melakukan ini sebelum kelas):

Meterai pertama (Wahyu 6:1–2)

Meterai kedua (Wahyu 6:3–4)

Meterai ketiga (Wahyu 6:5–6)

Meterai keempat (Wahyu 6:7–8)

Meterai kelima (Wahyu 6:9–11)

Beri setiap siswa secarik kertas. Tugas setiap siswa satu meterai (setiap meterai dapat ditugaskan kepada lebih dari satu siswa). Mintalah siswa untuk membaca rujukan-rujukan yang berhubungan dengan meterai yang ditugaskan kepada mereka dan untuk menggambarkan beberapa peristiwa yang Yohanes lihat berkaitan dengan meterai itu.

Penyajian guru

Sementara penting bahwa siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran untuk lebih memahami tulisan suci dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, Anda masih perlu menjelaskan, mengklarifikasi, dan mengilustrasikan ketika pantas agar siswa dapat lebih jelas memahami konteks dan isi dari blok tulisan suci tertentu.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah siswa untuk memperlihatkan gambar mereka kepada anggota kelas secara berurutan, dimulai dengan mereka yang ditugasi meterai pertama. Ajaklah seorang siswa dari setiap kelompok untuk menggunakan gambarnya untuk menjelaskan apa yang Yohanes lihat ketika meterai itu dibuka. Sewaktu siswa melapor, bagikan kemungkinan penafsiran berikut yang disarankan oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Anda mungkin ingin mengimbuu siswa untuk menuliskan informasi ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Meterai pertama (Kira-kira 4000 hingga 3000 SM.)	Kuda putih = Kemenangan Busur = Peperangan Mahkota = Penakluk Penatua McConkie menyarankan bahwa ayat 1–2 menggambarkan zaman Henokh dan penunggangnya adalah Henokh (lihat <i>Doctrinal New Testament Commentary</i> , 3 jilid [1966–1973], 3:476–478).
Meterai kedua (Kira-kira 3000 hingga 2000 SM.)	Kuda merah = Pertumpahan darah Pedang = Perang dan kehancuran Penatua McConkie menyarankan bahwa ayat 3–4 menggambarkan zaman Nuh, ketika kejahatan menutupi bumi. Penunggang kuda merah bisa jadi iblis sendiri atau barangkali "seseorang yang mewakili banyak petarung yang membunuh" (<i>Doctrinal New Testament Commentary</i> , 3:478–479).

Meterai ketiga (Kira-kira 2000 hingga 1000 SM.)	Kuda hitam = Kelaparan Timbangan = Harga mahal untuk makanan Penatua McConkie menyarankan bahwa ayat 5–6 menggambarkan zaman Abraham, ketika banyak orang mati karena kelaparan (lihat <i>Doctrinal New Testament Commentary</i> , 3:479–480). Seseorang dapat membeli makanan hanya cukup untuk hidup dengan upah sehari penuh, mengindikasikan harga karena bencana kelaparan yang parah.
Meterai keempat (Kira-kira 1000 SM hingga kelahiran Kristus)	Kuda hijau kuning = Kematian Maut dan kerajaan maut = Penghancuran orang jahat dan diterimanya mereka ke dalam penjara roh (lihat Yesaya 5:14) Penatua McConkie berkata ayat 7–8 merujuk pada “milenium dengan kerajaan-kerajaan dan bangsa-bangsa besar yang peperangan dan pengkhianatannya menyiksa dan menyerbu [Israel], lagi dan lagi” (<i>Doctrinal New Testament Commentary</i> , 3:481). Bangsa-bangsa ini mencakup Babilon, Persia, Mesir, Yunani, dan Romawi.
Meterai kelima (Sekitar kelahiran Kristus hingga 1000 M.)	Mezbah = Kurban Jiwa = Para martir, orang Kristen yang dibunuh karena kepercayaan mereka Penatua McConkie menyarankan bahwa ayat 9–11 merujuk kepada banyak orang Kristen di masa awal, termasuk kebanyakan dari para Rasul pertama, yang mati sebagai martir (lihat <i>Doctrinal New Testament Commentary</i> , 3:482–483). Karena para Orang Suci ini memberikan nyawa mereka “oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki” (Wahyu 6:9), mereka diberi “jubah putih,” lambang kemurnian (lihat Wahyu 7:13–14; 3 Nefi 27:19).

Setelah setiap kelompok memberi presentasi, jelaskan bahwa meterai keenam mewakili zaman kita dan peristiwa-peristiwa yang mengarah pada Milenium, ketika Yesus Kristus akan memerintah secara pribadi di atas bumi (lihat *Doctrinal New Testament Commentary*, 3:485–486).

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 6:12–17. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 6:14, berbunyi: “Maka terbukalah langit bagaikan gulungan kitab dibukakan ketika digulung dan setiap gunung dan pulau tergeser dari tempatnya” [tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 6:14]. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari peristiwa-peristiwa yang Yohanes ramalkan.

- Ketika meterai keenam dibuka, peristiwa-peristiwa apa yang Yohanes lihat? (Jelaskan bahwa peristiwa-peristiwa bencana ini adalah tanda-tanda zaman terakhir.)
- Menurut ayat 16, mereka yang berupaya untuk lolos dari “murka” Allah akan berharap apa?
- Pertanyaan apa yang dicatat di ayat 17?

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Siapakah yang dapat bertahan?*

Jelaskan bahwa Wahyu 7 menolong kita memahami siapa yang akan mampu bertahan, atau tetap tinggal, menghadapi bencana-bencana meterai keenam.

Wahyu 7

Yohanes melihat para hamba Allah yang telah mencuci jubah mereka dalam darah Anak Domba

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 7:1 dengan lantang, dan ajaklah siswa lainnya untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 77:8 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa lagi yang Yohanes lihat dalam meterai keenam.

- Apa yang keempat malaikat sedang lakukan? (Tandaskan bahwa angin yang mereka tahan memiliki kuasa untuk menghancurkan kehidupan di bumi. Lihat juga A&P 86:5–7).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 7:2–3 dengan lantang dan mintalah siswa lainnya untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 77:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang malaikat lain katakan kepada keempat malaikat tadi.

- Menurut Ajaran dan Perjanjian 77:9, siapa malaikat yang “naik dari timur”? [Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Wahyu 7:2, Alkitab bahasa Inggris menggunakan ungkapan “ascending from the east,” yang tepat diterjemahkan menjadi “naik dari timur,” sementara Alkitab bahasa Indonesia menggunakan ungkapan “muncul dari tempat matahari terbit.”] (Wahyu 7:2).

Jelaskan bahwa kata *Elias* dalam hal ini adalah “sebutan bagi mereka yang misinya [adalah] untuk mempercayakan kunci dan kuasa kepada manusia pada dispensasi terakhir” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3:491–492; lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Elias”).

- Apa yang malaikat ini katakan kepada keempat malaikat tadi?

Jelaskan bahwa “pemeteraian, atau penandaan, dari ‘hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka’ adalah kiasan dari pengabdian, pelayanan, dan kepemilikan mereka kepada Allah (Wahyu 7:3; lihat juga Wahyu 9:4; 14:1). ...

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa pemeteraian yang setia pada dahi mereka ‘menandakan pemeteraian berkat-berkat ke atas kepala mereka, artinya perjanjian yang abadi, dengan demikian menjadikan pemanggilan dan pemilihan mereka pasti’ (dalam *History of the Church*, 5:530) (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014], 544).

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Wahyu 9, Yohanes melihat apa yang akan terjadi kepada mereka yang tidak menyandang meterai ini. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 9:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari keadaan mereka yang tidak memiliki meterai ini. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ajaklah siswa untuk membaca Wahyu 7:4 dalam hati, mencari berapa banyak orang yang dimeteraikan pada dahinya oleh malaikat ini. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa Tuhan memberi tahu Nabi Joseph Smith bahwa “jumlah 144.000 yang disebutkan di Wahyu 7:4–8 adalah jumlah imam tinggi yang ditahbiskan dari kedua belas suku Israel yang akan membantu orang lain dalam pengupayaan

mereka akan permuliaan [lihat A&P 77:11]. Itu bukanlah, sebagaimana sebagian orang yakini, jumlah orang yang akan dipermuliakan” (*New Testament Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2014],544).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 7:9–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa lagi yang Yohanes lihat.

- Siapa yang Yohanes lihat?
- Apa yang kerumunan besar orang ini kenakan dan pegang? (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa daun-daun palem dapat melambangkan kemenangan dan sukacita.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 7:13–17 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes pelajari tentang orang-orang ini.

- Apa yang telah ditanggung orang-orang ini?
- Bagaimana jubah mereka menjadi putih? (Melalui “darah Anak Domba”—simbol dari Pendamaian Yesus Kristus.)
- Menurut ayat 15–17, apa berkat-berkat yang orang-orang ini terima karena mereka dimurnikan melalui Pendamaian Yesus Kristus? (Anda dapat menandakan bahwa ayat-ayat ini menggambarkan sukacita, kedamaian, dan pengabdian dari mereka yang mewarisi kemuliaan selestial.)
- Asas apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita dapat mewarisi kemuliaan selestial? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita menanggung kesukaran dengan setia dan menjadi murni melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita akan menikmati kemuliaan selestial bersama Allah.** Tulislah asas ini papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan akan seperti apa dan bagaimana perasaan mereka berdiri dimurnikan di hadirat Allah.

- Bagaimana perasaan ini akan berbanding dengan perasaan orang-orang yang diuraikan di Wahyu 6:16?
- Apa yang harus kita lakukan agar Juruselamat dapat memurnikan kita melalui Pendamaian-Nya?
- Bagaimana mengingat berkat-berkat kemuliaan selestial telah menolong Anda dalam upaya-upaya Anda untuk menanggung kesukaran dan menjadi murni?

Ingatkan siswa akan daftar kekhawatiran yang dituliskan di papan tulis pada awal kelas. Ajaklah mereka untuk mempertimbangkan bagaimana asas yang tertulis di papan tulis dapat membantu mereka ketika mereka merasa khawatir mengenai hidup di zaman akhir. Ajaklah beberapa siswa yang bersedia untuk berbagi pemikiran mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah siswa untuk meluangkan waktu sejenak untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan asas yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk mencatat dorongan apa pun yang mereka terima.

Wahyu 6–11, Bagian 2

Pendahuluan

Yohanes melihat pembukaan meterai ketujuh, dan mengetahui tentang misinya untuk berperan serta dalam

pengumpulan Israel di zaman akhir.

Saran untuk Pengajaran

Imbaulah siswa untuk menelaah tulisan suci setiap hari dan membaca teks untuk kursus

Di awal kursus ini siswa diimbau untuk membaca seluruh Perjanjian Baru. Cari tahu bagaimana kemajuan siswa Anda dengan gol ini, serta tawarkan dukungan dan dorongan semangat sewaktu diperlukan. Sewaktu siswa menyelesaikan gol ini, imbaulah mereka untuk terus menelaah tulisan suci setiap hari sehingga mereka dapat terus menerima berkat-berkat yang datang dari melakukannya.

Wahyu 8–9

Yohanes melihat pembukaan meterai ketujuh

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan mintalah siswa untuk menjelaskan kepada rekan mereka apa yang mereka pelajari dalam penelaahan mereka mengenai Wahyu 6–7 yang dapat membantu mereka tetap bersukacita dan positif di tengah-tengah ketidakpastian dan kekacauan.

Tulislah di papan tulis asas berikut yang diidentifikasi dalam pelajaran sebelumnya:

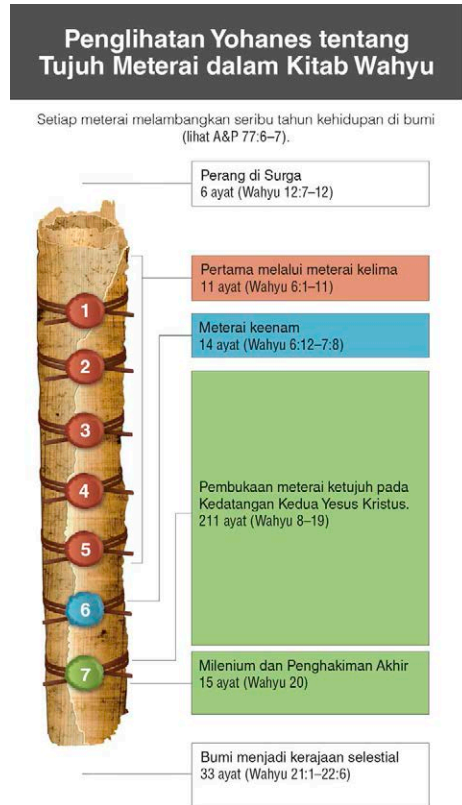
Jika kita menanggung kesukaran dengan setia dan menjadi murni melalui Penderitaan Yesus Kristus, kita akan menikmati kemuliaan selestial bersama Allah. Imbaulah siswa untuk mencari bagaimana asas ini berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang akan mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.

Persiapkan bagan berikut sebagai selebaran, atau gambarlah itu di papan tulis:

- Menurut bagan ini, berapa banyak ayat dalam Kitab Wahyu berurusan dengan peristiwa-peristiwa dari keenam meterai yang pertama? (25.)
- Berapa banyak ayat berurusan dengan peristiwa-peristiwa meterai ketujuh? (211 + 15 = 226.)

Tandaskan bahwa Yohanes menulis lebih banyak tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan periode seribu tahun ketujuh daripada yang dia tuliskan mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan yang lainnya. Dia menulis secara khusus mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sejak saat pembukaan meterai ketujuh hingga Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

- Menurut Anda mengapa Yohanes memfokuskan tulisannya pada peristiwa-peristiwa meterai ketujuh?




Ringkaslah Wahyu 8:1-6 dengan menjelaskan bahwa ayat-ayat ini menggambarkan Juruselamat membuka meterai ketujuh. Yohanes melihat tujuh malaikat yang diberi tujuh sangkakala. Pada zaman dahulu, sangkakala digunakan untuk “menyuarakan peringatan, memberi tanda [kepada pasukan] untuk pertempuran, atau mengumumkan tibanya anggota kerajaan” (Gerald N. Lund, “Seeing the Book of Revelation as a Book of Revelation,” *Ensign*, Desember 1987, 50). Dalam kasus ini, meniup sangkakala akan menandakan dimulainya berbagai malapetaka dan kehancuran dalam persiapan bagi pemerintahan seribu tahun Yesus Kristus.


Ajaklah siswa untuk menuliskan “Meterai Ketujuh” di bagian atas secarik kertas atau dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka dan untuk menggambar tujuh sangkakala menurun di sisi halaman.


Tuliskan rujukan berikut di papan tulis, tetapi jangan sertakan pertanyaan-pertanyaan yang mengikuti setiap rujukan. Ajaklah siswa untuk menuliskan rujukan-rujukan di samping sangkakala pada kertas mereka:


📢 *Pertama*—Wahyu 8:7. Apa yang terjadi sebagai akibat dari “hujan es dan api” yang jatuh ke tanah ketika malaikat pertama membunyikan sangkakalanya?


📢 *Kedua*—Wahyu 8:8-9. Apa tiga hal yang terdampak ketika sangkakala kedua dibunyikan?

 *Ketiga*—Wahyu 8:10–11. Apa nama bintang yang jatuh itu? (Jelaskan bahwa Apsintus adalah tumbuhan pahit berkhasiat yang digunakan untuk menyiratkan “bencana atau dukacita pahit” [Bible Dictionary, “Wormwood”].) Apa yang terjadi ketika itu jatuh?

 *Keempat*—Wahyu 8:12. Setelah peniupan sangkakala keempat, tiga hal apa yang digelapkan sebagian?

 *Kelima*—Wahyu 9:1–3. Apa yang keluar dari jurang maut ketika malaikat kelima membukanya?

 *Keenam*—Wahyu 9:13–16, 18. Berapa banyak tentara yang terlibat dalam pertempuran besar yang Yohanes lihat setelah sangkakala keenam dibunyikan? Seberapa bagian dari umat manusia yang dia lihat terbunuh dalam perang ini?

 *Ketujuh*—Wahyu 11:15.

Bagilah anggota kelas menjadi enam kelompok, dan tugasi setiap kelompok salah satu dari keenam rujukan tulisan suci yang pertama yang tertera di papan tulis (jika kelas Anda kecil, Anda mungkin perlu menugaskan beberapa rujukan kepada beberapa kelompok). Mintalah kelompok-kelompok tersebut untuk membaca petikan tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka dengan lantang bersama, mencari apa yang terjadi setelah peniupan sangkakala. Ajaklah mereka untuk menuliskan apa yang mereka temukan di samping sangkakala terkait di kertas mereka.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Ajaklah siswa untuk menuliskan temuan setiap kelompok di sebelah sangkakala terkait di kertas mereka. Sewaktu siswa melaporkan, jika perlu ajukan pertanyaan yang menyertai rujukan tulisan suci yang ditugaskan kepada kelompok mereka.

- Bagaimana asas yang kita identifikasi dalam pelajaran sebelumnya dapat membantu mereka yang hidup selama peristiwa-peristiwa meterai ketujuh?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 9:20–21 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa tanggapan dari yang jahat yang selamat dari malapetaka-malapetaka ini. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang ini ajarkan kepada kita tentang kejahatan orang-orang ini?

Wahyu 10

Seorang malaikat memberikan petunjuk kepada Yohanes mengenai misinya di zaman akhir

Jelaskan bahwa Wahyu 10 memuat jeda dalam narasi peniupan ketujuh sangkakala dan malapetaka yang terkait dengannya. Kita membaca dalam pasal ini bahwa Yohanes diberi petunjuk oleh malaikat yang lain.

Tulislah di papan tulis kata *Manis* dan *Pahit*.

- Apa saja pengalaman dalam kehidupan yang dapat dianggap manis sekaligus pahit?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 10:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang malaikat tersebut pegang.

- Apa yang malaikat tersebut pegang?

Ajaklah dua siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 10:8–11. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes diminta lakukan dengan kitab itu.

- Apa yang Yohanes diminta untuk lakukan dengan buku itu? Bagaimana rasanya?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 77:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dilambangkan oleh Yohanes memakan kitab.

- Menurut ayat ini, Yohanes memakan kitab melambangkan apa? (Penerimaan Yohanes akan misinya untuk menolong “mengumpulkan suku-suku Israel” dan “memulihkan segala sesuatu” di zaman akhir.)

Tandaskan bahwa Yohanes telah diberkati agar dia tidak mati sehingga dia dapat membawa individu-individu kepada Juruselamat (lihat A&P 7:1–4).

- Apa yang dapat Yohanes alami dalam memenuhi misinya yang akan terasa manis? Apa yang mungkin menjadi pahit?

Wahyu 11

Yohanes melihat dua nabi terbunuh di Yerusalem dan peniupan sangkakala ketujuh

Jelaskan bahwa Wahyu 11 dimulai dengan uraian Yohanes tentang peristiwa-peristiwa yang akan mendahului peniupan sangkakala ketujuh dan Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Selama waktu ini, yang jahat akan memiliki lebih banyak kuasa dan kendali atas bumi, dan suatu pasukan akan mengupayakan untuk menjatuhkan Yerusalem.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 11:3–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dua saksi akan lakukan di Yerusalem selama waktu ini.

- Apa yang dua saksi tersebut akan lakukan?
- Apa mungkin artinya bahwa akan “[keluar] api dari mulut mereka”? (ayat 5). (Ini bisa jadi simbolis akan kuasa kesaksian yang akan mereka sampaikan [lihat Yeremia 5:14; 20:9].)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 77:15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa kedua saksi ini kelak. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 11:7–12 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang akan terjadi kepada

kedua nabi ini setelah mereka menyelesaikan pelayanan mereka di antara orang Yahudi.

- Bagaimana yang jahat akan bereaksi ketika kedua saksi tersebut terbunuh?
- Apa yang akan terjadi kepada kedua saksi tersebut setelah mati selama tiga setengah hari?
- Bagaimana orang-orang akan bereaksi ketika kedua saksi dibangkitkan dari yang mati dan dibawa ke langit?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 11:13–15 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang akan terjadi sebelum dan ketika sangkakala ketujuh dibunyikan. Ajaklah siswa untuk menuliskan apa yang mereka temukan pada kertas mereka di samping sangkakala ketujuh.

- Setelah peniupan sangkakala ketujuh, siapa yang akan memegang kendali “pemerintahan atas dunia”? (ayat 15).

Ringkaslah Wahyu 11:16–19 dengan menjelaskan bahwa kedua puluh empat tua-tua memberikan ungkapan terima kasih dan pujian kepada Allah karena memberi pahala kepada yang benar dan menghukum yang jahat. Yohanes juga melihat dalam penglihatan bait suci surgawi Allah dan tabut perjanjian, yang mewakili hadirat Allah.

Akhiri pelajaran hari ini dengan berbagi perasaan Anda sendiri akan ungkapan terima kasih dan pujian kepada Allah untuk kebaikan dan keadilan-Nya.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Wahyu 1–11 (Unit 31)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Wahyu 1–11 (unit 31) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Wahyu 1–3)

Sewaktu siswa menelaah tentang wahyu Rasul Yohanes, mereka belajar bahwa sewaktu kita membaca, mengupayakan untuk memahami, dan mematuhi firman Tuhan, kita akan diberkati. Yohanes mengajarkan kepada para anggota Gereja bahwa Yesus Kristus mengawasi dan peduli akan para pengikut setia-Nya dan bahwa Dia adalah makhluk dibangkitkan yang telah dimulihkan yang memiliki kuasa atas kematian dan neraka. Siswa juga belajar bahwa sewaktu kita membukakan pintu bagi Juruselamat, Dia akan datang kepada kita dan makan bersama kita.

Hari 2 (Wahyu 4–5)

Dalam pelajaran ini, siswa membaca tentang penglihatan Yohanes mengenai Anak Domba Allah dan belajar kebenaran-kebenaran berikut: Sewaktu kita mengenali kebesaran Bapa Surgawi, kita berhasrat untuk menyembah dan memuji Dia. Yesus Kristus adalah satu-satunya yang layak dan mampu menebus kita. Sewaktu kita mengenali dan merasakan syukur atas apa yang telah Bapa Surgawi dan Yesus Kristus lakukan bagi kita, kita berhasrat untuk menyembah dan memuji Mereka.

Hari 3 (Wahyu 6–7)

Sewaktu siswa belajar tentang ketujuh meterai, mereka menemukan bahwa jika kita menanggung kesukaran dengan setia dan menjadi murni melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita akan menikmati kemuliaan selestial bersama Allah.

Hari 4 (Wahyu 8–11)

Siswa meninjau kembali asas yang diidentifikasi dalam pelajaran hari 3 sewaktu mereka belajar tentang penglihatan Yohanes mengenai pembukaan meterai ketujuh.

Pendahuluan

Pelajaran ini dapat membantu siswa memahami apa yang akan Tuhan lakukan bagi kita karena Dia mengenal dan mengasihi kita. Selain itu, itu dapat membantu siswa mengetahui apa yang perlu mereka lakukan untuk memperoleh kehidupan kekal.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 2–3

Yohanes menuliskan firman Yesus Kristus kepada para pemimpin dari ketujuh jemaat

Catatan: Untuk informasi lebih lanjut mengenai petunjuk Tuhan kepada ketujuh jemaat Gereja, Anda mungkin ingin merujuk pada *New Testament Student Manual*

[*Buku Pedoman Siswa Perjanjian Baru*] (buku pedoman Church Educational System, 2014), 531–532.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Sister Sydney S. Reynolds, mantan anggota presidensi umum Pratama: Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang dapat mereka pelajari tentang Tuhan dari kisah ini.



“Sister Gayle Clegg dari presidensi umum Pratama dan suaminya tinggal selama bertahun-tahun di Brasil. Baru-baru ini dia mendapatkan tugas Pratama di Jepang. Sewaktu dia datang ke gedung Gereja pada hari Minggu, dia melihat di antara para Orang Suci Jepang sebuah keluarga dari Brasil Dia hanya memiliki satu menit untuk menyapa mereka dan mendapati sang ibu beserta anak-anak sangat antusias tetapi mencermati bahwa sang ayah agak diam. ‘Saya akan berkesempatan berbicara dengan mereka setelah pertemuan,’ pikirnya sewaktu dia dengan cepat diantar ke mimbar. Dia menyampaikan pesannya dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, dan kemudian dia merasa terkesan untuk juga memberikan kesaksiannya dalam bahasa Portugis. Dia ragu-ragu karena tidak ada penerjemah untuk bahasa Portugis, dan 98 persen dari orang-orang tidak akan memahami apa yang dia katakan.

Setelah pertemuan sang ayah orang Brasil tadi datang kepadanya dan berkata, ‘Sister, adat istiadat begitu berbeda di sini, dan saya merasa kesepian. Sulit untuk datang ke Gereja dan tidak mengerti apa pun. Terkadang saya bertanya-tanya apakah saya akan lebih nyaman membaca saja tulisan suci saya di rumah. Saya memberi tahu istri saya, “Saya akan memberinya satu kesempatan lagi”, dan saya datang hari ini untuk apa yang saya pikir akan menjadi terakhir kalinya. Ketika Anda berbagi kesaksian Anda dalam bahasa Portugis, Roh menyentuh hati saya, dan saya tahu bahwa di sinilah di mana saya seharusnya berada. Allah tahu saya berada di sini, dan Dia akan menolong saya’” (“Dia Mengenal Kita; Dia Mengasihi Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2003, 76).

- Apa yang dapat kita pelajari mengenai Tuhan dari pengalaman ini?

Tuliskan ungkapan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Karena Tuhan mengenal kita masing-masing ...* Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 2–3 yang membantu mereka memahami apa yang dapat Tuhan lakukan bagi mereka karena Dia mengenal mereka.

Jelaskan bahwa Wahyu 2–3 memuat catatan Rasul Yohanes tentang firman Yesus Kristus kepada tujuh jemaat Gereja di Asia Kecil (Turki zaman modern).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 2:1–3, 6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan ketahui tentang para Orang Suci di Efesus.

- Apa yang Tuhan ketahui tentang para Orang Suci di Efesus? (Jelaskan bahwa kata-kata *pengikut Nikolaus* di ayat 6 dapat merujuk kepada sebuah kelompok yang anggotanya mengklaim mereka dapat berbuat dosa seksual tanpa hukuman karena kasih karunia Allah akan menyelamatkan mereka [lihat Bible Dictionary, “Nicolaitans”].)

Tandaskan bahwa ayat-ayat ini mencatat bahwa Tuhan memuji, atau menyanjung, para Orang Suci karena pekerjaan kebaikan mereka. Tambahkan pada pernyataan

di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: *Karena Tuhan mengenal kita masing-masing, Dia dapat memberi kita pujian pribadi ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 2:4–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak mencari apa lagi yang Tuhan ketahui mengenai para Orang Suci di Efesus.

- Apa lagi yang Tuhan ketahui tentang para Orang Suci di Efesus?

Tandaskan bahwa Tuhan sedang memberi para Orang Suci koreksi karena dosa-dosa mereka. Lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan kebenaran berikut: **Karena Tuhan mengenal kita masing-masing, Dia dapat memberi kita pujian dan koreksi pribadi.**

- Apa saja cara kita dapat menerima pujian dan koreksi pribadi dari Tuhan? (Melalui doa pribadi kita, penelaahan tulisan suci, nasihat dari para pemimpin gereja dan orangtua, serta berkat bapa bangsa.)
- Bagaimana mengetahui bahwa Tuhan dapat memberi kita pujian dan koreksi pribadi dapat memengaruhi cara kita melakukan penelaahan tulisan suci dan doa pribadi kita? Bagaimana itu dapat memengaruhi cara kita menanggapi nasihat dari pemimpin Gereja dan orangtua kita?
- Mengapa kita hendaknya mengerahkan usaha untuk mengupayakan pujian dan koreksi pribadi dari Tuhan?
- Kapan Anda telah mengalami Tuhan memberi Anda pujian atau koreksi pribadi? Bagaimana pengalaman ini membantu Anda tahu bahwa Tuhan mengenal Anda secara individu? (Peringatkan siswa untuk tidak berbagi pengalaman yang sakral atau terlalu pribadi. Anda juga dapat berbagi pengalaman.)

Ajaklah siswa untuk merenungkan tindakan apa yang menurut mereka mungkin Tuhan puji serta pemikiran atau perilaku apa yang mungkin Tuhan koreksi. Imbaulah siswa untuk menentukan gol untuk bertobat ketika Tuhan mengoreksi mereka.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 2:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang mengatasi, atau bertahan dengan setia sampai akhir.

- Apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang mengatasi, atau yang bertahan sampai akhir dalam kesalehan?
- Menurut Anda apa artinya “makan dari pohon kehidupan”? (ayat 7).
- Bagaimana mendengar berkat yang dijanjikan ini setelah menerima koreksi pribadi mungkin telah membantu para Orang Suci di Efesus?

Ingatkan siswa bahwa selain memberi amanat kepada jemaat Gereja di Efesus, Tuhan juga memberi amanat kepada jemaat Gereja lainnya di Asia Kecil.

Bagilah anggota kelas menjadi lima kelompok, dan tugasi setiap kelompok satu dari rujukan berikut.

1. Wahyu 2:8–11

2. Wahyu 2:12–17
3. Wahyu 2:18–29; Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 2:26–27, yang berbunyi: “Dan barangsiapa mengatasi dan menaati perintah-perintah-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas banyak kerajaan; dan ia akan memerintah mereka dengan firman Allah; dan mereka akan berada dalam tangannya seperti tanah liat di tangan tukang periuk; dan dia akan memerintah mereka dengan iman, bahwa seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 2:26–27).
4. Wahyu 3:1–6; Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 3:1, yang berbunyi: “Dan tuliskanlah kepada hamba jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh bintang itu, yang adalah ketujuh hamba Allah: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup padahal engkau mati!” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 3:1); Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 3:2, yang berbunyi: “Berjaga-jagalah karenanya, dan kuatkanlah mereka yang masih tinggal, yang sudah hampir mati, sebab tidak satu pun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku” (tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 3:2)
5. Wahyu 3:7–13

Ajaklah siswa untuk membaca ayat-ayat yang ditugaskan kepada mereka sebagai kelompok, mencari apa yang Tuhan nasihatkan agar para Orang Suci lakukan dan berkat-berkat yang Dia janjikan akan mereka terima jika mereka melakukannya. Jelaskan bahwa Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa “manna yang tersembunyi” di Wahyu 2:17 adalah “roti hidup, firman yang baik dari Allah, ajaran-ajaran dari Dia yang adalah Roti Hidup—yang semuanya tersembunyi dari pikiran badani [atau duniawi]. Mereka yang makan darinya tidak akan pernah lapar lagi; kehidupan kekal adalah warisan mereka pada akhirnya” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 3:451).

Setelah waktu yang memadai, ajaklah seorang siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan apa yang kelompoknya temukan. Ajaklah seorang siswa untuk menuliskan di papan tulis (di bawah berkat yang dijanjikan dari Wahyu 2:7) berkat yang dijanjikan yang setiap kelompok identifikasi (lihat Wahyu 2:11, 17, 26; 3:5, 12). Setelah daftarnya selesai, tandaskan bahwa setiap janji ini merujuk pada menerima berkat-berkat permuliaan, yang disyaratkan pada bertahannya kita dengan setia sampai akhir.

- Asas apa yang dapat kita identifikasi dari ayat-ayat ini mengenai apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat permuliaan? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita mengatasi, maka kita dapat menerima berkat-berkat permuliaan.**)

Jelaskan bahwa mereka yang menerima berkat-berkat permuliaan adalah mereka yang, melalui kasih karunia Allah, mengatasi semua rintangan yang dapat mencegah mereka kembali kepada-Nya. Ini mencakup keduniawian, pencobaan, dosa, dan kematian.

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan untuk mengatasi dalam kehidupan mereka. Ajaklah mereka untuk berdoa dan memohon bantuan kepada Bapa Surgawi untuk mengatasi rintangan-rintangan yang dapat

mencegah mereka kembali kepada-Nya. Bersaksilah mengenai kuasa Bapa Surgawi untuk membantu mereka mengatasi rintangan apa pun.

Unit Berikutnya (Wahyu 12–22)

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah bertanya-tanya tentang Penghakiman Akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan profana. Apa yang Rasul Yohanes tulis tentang Perang di Surga? Berapa banyak yang diusir bersama Setan? Akan seperti apakah Penghakiman Akhir? Oleh apa kita akan dihakimi ketika kita berdiri di hadapan Allah? Bagaimana Yohanes menggambarkan kemegahan selestial? Jelaskan bahwa sewaktu mereka menelaah Wahyu 12–22 selama minggu mendatang, mereka akan mempelajari jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan ini.

Wahyu 12–13

Pendahuluan

Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang seekor naga mengancam seorang perempuan beserta anaknya, yang merupakan simbol dari usaha Setan untuk menghancurkan Gereja Tuhan beserta anggotanya yang setia. Yohanes

menulis tentang Perang di Surga dan tentang kerajaan-kerajaan dunia yang akan berperang melawan para pengikut Allah.

Saran untuk Pengajaran

Telaahlah blok tulisan suci sebelum Anda mengajar

Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan: “Sebelum Anda dapat menguatkan siswa Anda, adalah esensial bahwa Anda menelaah ajaran-ajaran kerajaan dan mempelajari Injil melalui *keduanya*, baik penelaahan maupun iman” (“The Gospel Teacher and His Message” [ceramah kepada pendidik keagamaan, 17 September 1976], 5, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City). Dengan saksama telaahlah blok tulisan suci setiap pelajaran, serta renungkan ajaran-ajaran dan asas-asas yang termuat di dalamnya. Upayakanlah untuk meningkatkan iman Anda pada kebenaran-kebenaran itu.

Wahyu 12

Yohanes diperlihatkan bahwa Setan dan para malaikat-Nya telah senantiasa berperang melawan Tuhan dan Gereja-Nya

Sebelum pelajaran, salinlah kegiatan memadamkan berikut di papan tulis. Setelah kelas dimulai, ajaklah beberapa siswa untuk menggambar garis penghubung antara setiap ancaman yang tertera di kolom kiri dengan cara untuk memerangnya yang tertera di kolom kanan.

<i>Ancaman</i>	<i>Cara untuk Memerangi Ancaman</i>
<i>Terbakar sinar matahari</i>	<i>Kebenaran-kebenaran di Wahyu 12</i>
<i>Serdadu musuh</i>	<i>Obat atau istirahat</i>
<i>Penyakit</i>	<i>Tabir surya atau pakaian</i>
<i>Dosa dan kesalahan</i>	<i>Pertobatan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus</i>
<i>Pengaruh Setan</i>	<i>Persenjataan perang</i>

- Manakah dari ancaman-ancaman ini yang baru-baru ini telah Anda perangi? Menurut Anda manakah yang paling berbahaya? Mengapa?

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 12 yang dapat membantu mereka memerangi pengaruh-pengaruh Setan. Jelaskan bahwa Wahyu 12–14 mencatat suatu selingan, atau jeda, dalam penglihatan Yohanes mengenai peristiwa-peristiwa meterai ketujuh. Tuhan mungkin telah membantu Yohanes memahami arti dari ungkapan “pemerintahan atas dunia” dan “Ia akan memerintah sebagai Raja” di Wahyu 11:15.

Perlihatkan kepada siswa gambar yang disertakan dari seorang perempuan dengan seekor naga di belakangnya. Ajaklah siswa mempertimbangkan apa yang mungkin simbol-simbol ini wakili.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 12:1–2, 5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang terjadi kepada perempuan tersebut. Jelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith menempatkan ayat 5 langsung setelah ayat 2.

- Apa yang terjadi terhadap perempuan tersebut? (Dia melahirkan seorang anak laki-laki “yang akan menggembalakan semua bangsa” [ayat 5].)
- Menurut Anda apa artinya bahwa dia akan “menggembalakan semua bangsa dengan gada besi”? [Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa Alkitab bahasa Inggris menggunakan istilah “rod of iron,” istilah yang juga muncul dalam penglihatan Lehi, dan diterjemahkan sebagai “batang dari besi.”] (ayat 5). (Anak tersebut akan menggunakan batang dari besi [gada besi], yang dapat menyimbolkan Injil, imamat, dan firman serta kuasa Allah, untuk dengan saleh memerintah bangsa-bangsa dunia [lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid (1965–1973), 3:517].)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 12:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari simbol-simbol yang dijabarkan di ayat-ayat ini.

- Menurut Anda simbol-simbol yang dijabarkan di ayat 1–5 dapat mewakili apa?

Ajaklah siswa untuk membaca dalam hati Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 12:7–8 dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah mereka untuk mencari yang diwakili oleh naga, perempuan [wanita], dan anak.

- Menurut Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 12:7–8, apa yang diwakili oleh naga, perempuan [wanita], dan anak dalam penglihatan Yohanes? (Naga mewakili Setan [lihat ayat 8]; perempuan mewakili “gereja Allah;” dan anak mewakili “Kerajaan Allah kita dan Kristus-Nya” [ayat 7], yang adalah kerajaan politik yang akan Tuhan tegakkan selama Milenium, yang melaluinya Dia akan memerintah semua bangsa. [Lihat *New Testament Student Manual* (buku



pedoman Church Educational System, 2014), 550–552, untuk penjelasan lebih banyak mengenai simbolisme dalam petikan-petikan ini.))

- Menurut Wahyu 12:4, apa niat naga tersebut? Menurut Anda mengapa Setan mengupayakan dengan begitu tekun untuk menghancurkan kerajaan Allah dan Kristus?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 12:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang perempuan itu lakukan karena naga yang mengancam.

- Apa yang terjadi kepada perempuan tersebut? Ini dapat menyimbolkan apa? (Perempuan melarikan diri ke padang belantara mewakili Gereja memasuki Kemurtadan Besar dan imamat diambil dari bumi setelah kematian para Rasul [lihat juga A&P 86:3].)

Jelaskan bahwa setelah Yohanes melihat naga mengancam perempuan tersebut beserta anaknya, dia menyaksikan Perang di Surga antara Setan dan para Orang Suci Allah. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 12:6–11 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah separuh anggota kelas untuk mencari apa yang terjadi kepada Setan dalam Perang di Surga dan separuh anggota kelas lainnya untuk mencari bagaimana para Orang Suci Allah mengatasi Setan dan para pengikutnya.

- Apa yang terjadi kepada Setan dan para pengikutnya? (Anda dapat menandakan bahwa Wahyu 12:4 mengatakan bahwa ekor naga “menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit.” Ini simbol dari besarnya jumlah anak-anak roh Bapa Surgawi yang memilih untuk mengikuti Setan. Anda mungkin juga ingin menjelaskan bahwa “Mikhael dan para malaikatnya” [Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 12:6] adalah Adam dan anak-anak roh Allah lainnya yang saleh.)
- Menurut ayat 11, bagaimana bala tentara saleh surga mengatasi Setan? (“Oleh darah Anak Domba,” atau melalui Pendamaian Juruselamat, dan dengan tetap setia pada kesaksian mereka akan Injil. Tulislah jawaban-jawaban ini di papan tulis.)
- Menurut ayat 8, ke mana Setan dan para pengikutnya dikirim setelah pemberontakan mereka?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang Terjemahan Joseph Smith, Yohanes 12:12, 17 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari dengan siapa Setan memicu perang setelah dia diusir dari surga.

- Dengan siapa Setan memicu perang setelah dia diusir dari surga?
- Berdasarkan apa yang kita pelajari dari ayat 11, apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasi pengaruh-pengaruh dan serangan-serangan Setan pada zaman kita? (Bantulah siswa mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Kita dapat mengatasi pengaruh-pengaruh setan melalui Pendamaian Juruselamat dan dengan tetap setia pada kesaksian kita akan Injil.** Tulislah asas ini di papan tulis.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua James J. Hamula dari Tujuh Puluh: Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana Setan menyerang generasi mereka.



“Dicadangkan untuk datang di zaman akhir ini dan bekerja bagi Bapa kita dan Putra-Nya adalah sebagian dari yang paling berani dan mulia dari putra dan putri Bapa. Keberanian dan kemuliaan mereka diperlihatkan dalam pertempuran prafana dengan Setan ...

Dengan Kerajaan Allah dipulihkan ke bumi dan keberadaan Anda di dunia, Setan tahu bahwa ‘waktunya sudah singkat’ [Wahyu 12:12]. Oleh karena itu, Setan mengumpulkan setiap sumber yang dapat dia gunakan untuk membujuk Anda ke dalam pelanggaran. Dia tahu bahwa jika dia dapat membawa Anda ke dalam pelanggaran, dia dapat mencegah Anda melayani misi penuh waktu, menikah di bait suci, dan melindungi anak-anak masa depan Anda dalam iman, yang semuanya itu melemahkan bukan hanya Anda, namun juga Gereja. Dia tahu bahwa tidak ada yang dapat menumbangkan Kerajaan Allah ‘kecuali pelanggaran umat[-Nya]’ [Mosisia 27:13]. Jangan salah mengenai itu—fokus perangnya sekarang tertuju kepada Anda” (“Memenangkan Perang Melawan Kejahatan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 50, 51).

- Bagaimana Setan dan para pengikutnya mengupayakan untuk memperlemah kita?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana Setan melancarkan perang terhadap mereka secara pribadi.

- Apa saja yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus dan memperkuat kesaksian kita akan Dia? (Daftarlah jawaban siswa di papan tulis.)

Tulislah dua pernyataan berikut di papan tulis, dan ajaklah siswa untuk menanggapi salah satunya dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

1. Tulislah mengenai pengalaman ketika kesaksian Anda tentang dan iman Anda pada Pendamaian Juruselamat membantu Anda memerangi pengaruh-pengaruh Setan.
2. Catatlah kesaksian Anda tentang Pendamaian Yesus Kristus, dan jelaskan bagaimana Pendamaian dapat membantu kita dalam perang kita melawan Setan dan para pengikutnya.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan.

Imbualah siswa untuk memilih satu atau lebih dari gagasan-gagasan yang terdaftar di papan tulis dan menerapkannya dalam pertempuran mereka melawan Setan dan para pengikutnya.

Wahyu 13

Yohanes menulis tentang kerajaan-kerajaan bumi yang akan menerima kuasa dari Setan

Ringkaslah Wahyu 13 dengan mengajak seorang siswa untuk membacakan ringkasan pasal dengan lantang. (Jika Anda lebih suka, Anda dapat menjelaskan bahwa Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang binatang-binatang yang tampak ganas yang mewakili kerajaan-kerajaan duniawi yang jahat yang dikendalikan oleh Setan. Yohanes juga melihat bahwa melalui kerajaan-kerajaan ini, Setan akan mengerjakan keajaiban dan mukjizat palsu untuk menipu penghuni bumi.

Tinjauan Ulang Penguasaan Ayat Suci

Selama minggu terakhir seminari, pertimbangkan memberi siswa tes penguasaan ayat suci terakhir. Anda dapat mengimbu siswa untuk menelaah di rumah atau tepat sebelum tes. Yang berikut adalah beberapa jenis tes yang dapat Anda gunakan (Anda dapat menyesuaikan gagasan-gagasan ini untuk memenuhi kebutuhan siswa):

Tes rujukan: Berilah siswa petunjuk dari petikan penguasaan ayat suci. Petunjuk ini dapat berupa kata kunci, ajaran atau asas, atau ringkasan petikan. Ajaklah siswa menuliskan rujukan petikan tersebut pada selembar kertas setelah Anda memberikan setiap petunjuk.

Tes ajaran: Daftarlah Ajaran-Ajaran Dasar di papan tulis. Mintalah siswa untuk mendaftar rujukan-rujukan penguasaan ayat suci terkait di bawah setiap ajaran. Mereka dapat melakukan ini dengan mengingat petikan penguasaan ayat suci dari ingatan atau dengan menggunakan daftar petikan-petikan penguasaan.

Tes penghafalan: Ajaklah siswa untuk menggunakan kata dan asas yang dihafalkan dari petikan penguasaan ayat suci untuk menjelaskan beberapa di antara Ajaran-Ajaran Dasar. Ajaklah mereka untuk menuliskan penjelasan mereka dan membacakannya dengan lantang kepada anggota kelas.

Ingatlah untuk memuji anggota kelas Anda atas upaya mereka untuk menguasai petikan-petikan tulisan suci kunci ini dan Ajaran-Ajaran Dasar. Bersaksilah tentang kuasa rohani dan kesaksian yang dapat kita terima sewaktu kita menguasai petikan-petikan dan ajaran-ajaran tulisan suci.

PELAJARAN 157

Wahyu 14–16

Pendahuluan

Dalam suatu penglihatan, Rasul Yohanes melihat seorang malaikat memulihkan Injil Yesus Kristus di zaman akhir. Dia juga mendengar sebuah suara dari surga yang menjabarkan berkat-berkat yang datang kepada mereka yang mati setelah

setia kepada Tuhan. Yohanes melihat pengumpulan orang yang saleh dan pengumpulan orang yang jahat pada zaman akhir serta penghakiman Allah dicurahkan ke atas yang jahat.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 14

Yohanes melihat pemulihan Injil dan pengumpulan orang yang saleh dan yang jahat

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Apakah mungkin untuk menikmati kedamaian bahkan ketika dunia penuh dengan kejahatan, malapetaka, dan kekerasan?*

Ajaklah beberapa siswa untuk menanggapi pertanyaan ini dan menjelaskan tanggapan mereka.

Ajaklah siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 14–16 yang dapat membawa kedamaian kepada mereka sementara hidup di dunia yang jahat dan hiruk-pikuk sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Wahyu 14:1–13, Rasul Yohanes melihat sebuah penglihatan tentang zaman akhir. Dalam penglihatannya dia melihat bencana-bencana yang akan datang ke atas yang jahat. Dia juga melihat apa yang akan membawa kedamaian kepada yang saleh.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 14:1–5 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes lihat terjadi pada zaman akhir.

- Apa yang Yohanes lihat terjadi pada zaman akhir?

Ingatkan siswa bahwa 144.000 orang adalah imam tinggi dari dua belas suku Israel yang akan ditahbiskan dari setiap bangsa untuk menyelenggarakan Injil dan membawa orang ke Gereja (lihat Wahyu 7:4–8; A & P 77:11).

- Menurut ayat 4–5, bagaimana Yohanes menggambarkan 144.000 imam tinggi yang akan menyelenggarakan Injil di seluruh bumi? (Jelaskan bahwa ungkapan “tidak mencemarkan dirinya dengan perempuan-perempuan” [ayat 4] berarti mereka suci, ungkapan “di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta” [ayat 5] berarti mereka jujur dan tulus, dan ungkapan “tidak bercela” [ayat 5] berarti mereka bersih dari dosa.)
- Menurut Anda mengapa menjadi suci, jujur, dan bersih dari dosa akan membantu 144.000 imam tinggi membawa Injil kepada orang lain?

Jelaskan bahwa selama penglihatan Yohanes mengenai zaman akhir, dia melihat tiga malaikat. Ajaklah tiga siswa untuk mewakili ketiga malaikat (para siswa ini dapat tinggal di tempat duduk mereka). Ajaklah siswa yang mewakili malaikat

pertama untuk membacakan Wahyu 14:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti menyimak, mencari apa yang malaikat tersebut miliki.

- Apa yang malaikat itu miliki?

Mintalah siswa yang mewakili malaikat pertama untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 133:36–37 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti menyimak, mencari apa yang malaikat tersebut lakukan dengan Injil yang abadi.

- Apa yang malaikat tersebut lakukan dengan Injil yang abadi?

Perlihatkan gambar Moroni Menampakkan Diri kepada Joseph Smith di Kamarnya (*Buku Seni Injil* [2009], nomor 91; lihat juga LDS.org). Mintalah seorang siswa untuk menuturkan kembali apa yang terjadi selama kunjungan pertama Moroni kepada Joseph Smith. (Jika siswa perlu diingatkan akan peristiwa-peristiwa ini, Anda dapat mengajak seorang siswa untuk membacakan Joseph Smith—Sejarah 1:29–35 dengan lantang.)



- Di bawah arahan Tuhan, apa yang Moroni berikan kepada Joseph Smith yang menolong memulihkan Injil ke bumi? (Catatan yang memuat Kitab Mormon.)

Perlihatkan gambar sebuah bait suci yang memiliki patung malaikat Moroni di atasnya, seperti gambar Bait Suci Salt Lake yang terdapat dalam *Buku Seni Injil* (nomor 119; lihat juga LDS.org).

- Menurut Anda mengapa patung malaikat Moroni ditempatkan di atas banyak bait suci kita?

Jelaskan bahwa dalam sebuah ceramah konferensi, Presiden Gordon B. Hinckley mengutip Wahyu 14:6 dan kemudian menyatakan, “Malaikat itu telah datang. Namanya adalah Moroni” (“Stay the Course—Keep the Faith,” *Ensign*, November 1995, 70). Malaikat tersebut dapat juga mewakili kumpulan dari banyak utusan surgawi, termasuk Moroni, yang membantu dalam



Pemulihan zaman akhir Injil Yesus Kristus (lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New*

Testament Commentary, 3 jilid [1965–1973], 3:529–531; lihat juga A&P 13; 110:11–16; 128:20–21).

Ajaklah siswa yang mewakili malaikat pertama untuk membacakan Wahyu 14:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang malaikat tersebut katakan.

- Apa yang malaikat itu katakan?
- Apakah arti dari ungkapan “telah tiba saat penghakiman-Nya”? (Waktunya akan tiba ketika Yesus Kristus akan menghakimi semua orang di bumi. Penghakiman-Nya akan terjadi pada Kedatangan Kedua [lihat Maleakhi 3:1–5] dan pada Penghakiman Akhir [lihat 2 Nefi 9:15].)
- Berdasarkan apa yang telah kita pelajari, apa satu alasan Allah memulihkan Injil Yesus Kristus? (Siswa hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Allah memulihkan Injil Yesus Kristus untuk mempersiapkan penghuni bumi bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.**)
- Dengan cara apa Injil Yesus Kristus mempersiapkan orang bagi Kedatangan Kedua-Nya?

Ajaklah siswa untuk merenungkan bagaimana Injil Yesus Kristus yang dipulihkan telah membantu membawa kedamaian bagi mereka sementara hidup di dunia yang jahat dan gaduh. Ajaklah beberapa siswa untuk berbagi pemikiran mereka dengan anggota kelas.

Ajaklah siswa yang mewakili malaikat kedua untuk membacakan Wahyu 14:8 dengan lantang dan siswa yang mewakili malaikat ketiga untuk membacakan Wahyu 14:9–11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang para malaikat itu katakan.

- Menurut ayat 8, apa yang malaikat kedua katakan? (Jelaskan bahwa salah satu arti dari ungkapan “sudah rubuh Babel” adalah bahwa harinya akan tiba ketika kejahatan dunia akan berakhir.)
- Bagaimana itu dapat memberi kita kedamaian untuk tahu bahwa kejahatan dunia akan berakhir?
- Menurut ayat 9–11, apa yang malaikat ketiga katakan akan terjadi kepada mereka yang memilih untuk mengikuti “binatang” (ayat 9), atau Setan?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana Nabi menjelaskan siksaan yang akan orang jahat alami setelah mereka mati.



“Kesengsaraan besar dari roh-roh yang telah pergi di dunia roh, ke mana mereka pergi setelah kematian, adalah mengetahui bahwa mereka gagal mencapai kemuliaan yang orang lain nikmati dan yang mereka sendiri bisa saja nikmati, dan mereka adalah penuduh diri mereka sendiri” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 257).

“Seorang manusia adalah penyiksa dirinya sendiri dan penghukum dirinya sendiri. Karenanya ada perkataan, Mereka akan pergi ke dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang [lihat Wahyu 21:8]. Siksaan kekecewaan dalam benak manusia adalah sama dahsyat dengan sebuah lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith, 257–258*).

- Menurut Nabi Joseph Smith, apa yang akan menjadi bagian dari siksaan yang akan dialami yang jahat setelah mereka mati?

Tandaskan bahwa setelah mengetahui apa yang akan orang jahat alami setelah mereka mati, Yohanes mendengar suara dari surga yang menjabarkan apa yang akan orang saleh alami setelah mereka mati.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 14:12–13 dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari apa yang akan orang saleh alami setelah mereka mati.

- Apa yang akan orang saleh alami setelah mereka mati?
- Menurut Anda apa artinya bahwa mereka akan “beristirahat dari jerih lelah mereka”? (ayat 13).
- Bagaimana Anda akan meringkas ajaran-ajaran Yohanes di ayat 12–13 sebagai suatu asas? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, namun pastikan mereka mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita hidup dengan saleh, maka kita akan diberkati karena perbuatan-perbuatan kita dan beristirahat dari kerja kita setelah kita mati.**)
- Bagaimana asas ini memberi kita kedamaian bahkan ketika kita dikelilingi oleh kejahatan?

Pertimbangkan untuk berbagi kesaksian Anda tentang pentingnya memilih untuk hidup dengan saleh di dunia yang jahat. Ajaklah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak akan menderita siksaan orang yang jahat tetapi alih-alih menikmati kedamaian orang yang saleh. Ajaklah mereka untuk menindaki kesan apa pun yang mereka terima.

Ringkaslah Wahyu 14:14–20 dengan menjelaskan bahwa Yohanes menggambarkan dua panen. Dalam penglihatannya, Yohanes melihat bahwa selama panen pertama yang saleh akan dikumpulkan dari yang jahat (lihat ayat 14–16) dan bahwa selama panen kedua yang jahat akan dikumpulkan serta pada akhirnya dihancurkan (lihat ayat 17–20).

Wahyu 15–16

Yohanes melihat yang saleh di dalam kerajaan selestial dan tujuh malapetaka di zaman akhir

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 15:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa lagi yang Yohanes lihat terjadi di zaman terakhir. Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa seperti yang tercatat di Wahyu 15–16, Yohanes menjabarkan tujuh malapetaka yang akan menyiksa yang jahat pada zaman terakhir. Namun, sebelum dia menjabarkan malapetaka-malapetaka ini, Yohanes berhenti untuk menegaskan kembali berkat-berkat yang akan orang saleh terima. Ringkaslah Wahyu 15:2–4 dengan menjelaskan bahwa Yohanes melihat sebuah penglihatan mengenai mereka yang akan mengatasi Setan dan memuji Allah di dalam kerajaan selestial.

Gambarlah tujuh cawan atau mangkuk di papan tulis, dan nomori 1 sampai 7 (atau secara sederhana tulislah angka-angka tersebut di papan tulis). Jelaskan bahwa dalam penglihatannya Yohanes melihat tujuh cawan, atau mangkuk, yang memuat tujuh malapetaka.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 16:2, 8–12, 16–21. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Yohanes menjabarkan ketujuh malapetaka tersebut. Berhentilah sejenak setelah setiap malapetaka dijabarkan, dan ajaklah seorang siswa untuk menuliskan malapetakanya di papan tulis di bawah cawan (atau angka) terkait di papan tulis.

Setelah seorang siswa membacakan penjabaran Yohanes akan malapetaka ketiga, ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 16:6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk mencari satu alasan orang akan menderita malapetaka ini pada zaman terakhir.

- Apakah satu alasan orang akan menderita malapetaka ini?

Setelah siswa membacakan penjabaran malapetaka keenam, jelaskan bahwa selama malapetaka ini Sungai Efrat akan mengering untuk bersiap bagi pengumpulan para raja dunia untuk pertempuran di Harmagedon (lihat Wahyu 16:12–16; lihat juga Zakharia 12:11). Pada akhir dari pertempuran ini, Juruselamat akan menampakkan diri kepada orang-orang di Yerusalem (lihat A&P 45:47–53) dan kepada semua orang di bumi (lihat Matius 24:30; A&P 101:23).

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 16:15 dengan lantang, dan mintalah anggota kelas untuk mencari apa yang dapat kita lakukan untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Jelaskan bahwa ungkapan “memerhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang” merujuk pada siap secara rohani.

- Menurut ayat 15, apa yang dapat kita lakukan agar siap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat? (Siswa hendaknya mengidentifikasi asas berikut: **Jika kita berjaga-jaga dan siap secara rohani, maka kita akan siap bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.**)
- Apa saja cara kita dapat menjadi siap secara rohani?

Bersaksilah bahwa Tuhan mengasihi umat-Nya dan berhasrat agar kita bersiap diri bagi Kedatangan Kedua-Nya. Imbaulah siswa untuk berjaga-jaga dan siap secara rohani agar mereka dapat menerima berkat-berkat Tuhan.

Bersaksi

Salah satu hal paling penting yang dapat Anda lakukan adalah bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran Injil serta kasih Anda bagi Bapa Surgawi dan Putra-Nya. Kesaksian Anda

dapat menolong memperkuat iman siswa dan menghibur mereka sewaktu mereka menghadapi kesulitan-kesulitan hidup di dunia yang jahat.

PELAJARAN 158

Wahyu 17–19

Pendahuluan

Yohanes melihat bahwa Babilon rohani, atau dunia yang jahat, akan berperang melawan Anak Domba Allah dan bahwa Anak Domba akan menang atas yang jahat. Para Orang Suci dipanggil untuk keluar dari Babilon rohani, dan

yang bersih dan saleh akan dipanggil ke perjamuan kawin Anak Domba. Yohanes melihat Yesus Kristus datang dengan kuasa yang besar untuk menghancurkan mereka yang berperang menentang-Nya.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 17–18

Yohanes melihat sebelumnya kehancuran Babilon rohani

Tulislah di papan tulis pernyataan berikut oleh Penatua Lynn G. Robbins dari Kuorum Dua Belas Rasul, dan ajaklah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang: (Pernyataan ini terdapat dalam “Avoid It [Hindari Itu]” [kebakhtian Universitas Brigham Young, 17 September 2013], 1, speeches.byu.edu.)

“Adalah lebih mudah untuk menghindari godaan daripada untuk menangkalkan godaan” (Penatua Lynn G. Robbins).

- Menurut Anda mengapa lebih mudah untuk menghindari godaan daripada untuk menangkalkannya?
- Apa yang dapat terjadi jika kita menempatkan diri kita sendiri dalam situasi di mana kita harus terus-menerus menangkalkan godaan?

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 17–18 yang akan menolong mereka mengetahui cara untuk menghindari banyak godaan dan dosa dunia.

Ingatkan siswa bahwa Yohanes melihat dalam penglihatan tujuh malaikat yang akan mencurahkan malapetaka ke atas yang jahat pada zaman terakhir (lihat Wahyu 16). Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 17:1 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang salah seorang malaikat itu katakan akan dia perlihatkan kepada Yohanes.

- Apa yang malaikat tersebut katakan akan dia perlihatkan kepada Yohanes?

Ajaklah siswa untuk membaca Wahyu 17:15 dalam hati, mencari apa yang diwakili oleh banyak air.

- Menurut ayat 15, banyak air yang di atasnya perempuan tersebut duduk mewakili apa? (Orang-orang dan bangsa-bangsa yang atasnya dia memiliki kuasa dan pengaruh [lihat juga 1 Nefi 14:11].)

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 17:2–6. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari kata dan ungkapan yang menggambarkan perempuan tersebut dan pengaruhnya terhadap dunia.

- Apa kata dan ungkapan yang menggambarkan perempuan tersebut?
- Menurut ayat 2, bagaimana pengaruh perempuan itu atas para penguasa dan orang di bumi digambarkan?
- Menurut Anda apa yang dilambangkan di ayat 6 oleh perempuan yang mabuk dengan darah para Orang Suci dan martir [yang mati syahid]? (Sepanjang sejarah, banyak orang saleh telah dibunuh oleh orang jahat, dan bahasa tulisan suci menyarankan bahwa membunuh yang saleh memiliki dampak yang memabukkan terhadap mereka yang melaksanakan pembantaian tersebut.)

Jelaskan bahwa binatang yang digambarkan di ayat 3 mungkin mewakili Roma pada zaman Yohanes seperti juga kerajaan-kerajaan dan bangsa-bangsa yang busuk pada zaman terakhir (lihat Wahyu 17:8–13).

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan siapa atau apa yang diwakili oleh perempuan yang digambarkan di ayat 1–6. Ajaklah siswa untuk membaca Wahyu 17:18 dalam hati, mencari apa yang diwakili oleh perempuan tersebut.

- Menurut ayat 18, perempuan tersebut mewakili apa?

Jelaskan bahwa “kota besar” (ayat 18) merujuk pada Babilon rohani (lihat A&P 133:14). Karena keduniawian dan kebusukan Babilon kuno, dan karena itu adalah tempat di mana anak-anak Israel tertawan, Babilon sering digunakan secara kiasan dalam tulisan suci untuk mewakili dosa, keduniawian, pengaruh iblis di bumi, dan penawanan rohani (lihat juga 1 Nefi 13:1–9; 14:9–10).

Tulislah di papan tulis: *Perempuan = Babel [Babilon], atau kejahatan dunia*

Ajaklah siswa untuk membaca Wahyu 17:14 dalam hati, mencari akan melawan siapa Babilon berperang. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang akan menjadi hasil akhir dari perang ini? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis: **Pada zaman terakhir, Yesus Kristus akan mengalahkan kejahatan dunia.**)
- Bagaimana mengetahui kebenaran ini dapat membantu Anda sebagai pengikut Yesus Kristus?

Ringkaslah Wahyu 18:1–3 dengan menjelaskan bahwa seorang malaikat yang lain mengumumkan kejatuhan Babilon yang jahat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 18:4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari petunjuk apa yang Tuhan berikan agar umat-Nya lakukan.

- Apa petunjuk yang Tuhan berikan agar umat-Nya lakukan?
- Alasan-alasan apa yang Tuhan berikan bagi umat-Nya untuk keluar dari Babilon? (Untuk menghindari dosa dunia dan malapetaka atau penghakiman yang akan datang ke atas yang jahat.)

- Apa Kebenaran yang dapat kita identifikasi dari petunjuk Tuhan kepada umat-Nya untuk memisahkan diri mereka dari kejahatan dunia? (Meskipun siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda, pastikan mereka mengidentifikasi kebenaran yang serupa dengan yang berikut: **Memisahkan diri kita dari kejahatan dunia dapat membantu kita menghindari dosa dan penghakiman yang akan datang ke atas yang jahat pada zaman terakhir.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai kata-kata di ayat 4 yang mengajarkan asas ini.)

Berfokuslah pada asas-asas yang menginsafkan

Ketika menentukan apa yang diajarkan dalam suatu blok tulisan suci, berfokuslah pada kebenaran-kebenaran yang akan membantu siswa datang lebih dekat kepada Bapa Surgawi dan Juruselamat. Presiden Henry B. Eyring dari Presidensi Utama menasihati: "Sewaktu Anda mempersiapkan pelajaran, carilah di dalamnya asas-asas yang menginsafkan Asas yang menginsafkan adalah asas yang menuntun pada kepatuhan terhadap kehendak Allah" ("Converting Principles" [suatu malam bersama Penatua L. Tom Perry, 2 Februari 1996], 1; si.lds.org).



Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok beranggotakan dua sampai empat orang. Sediakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk masing-masing kelompok sebagai selebaran, dan instruksikan siswa untuk membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kelompok mereka:

Memisahkan Diri Kita dari Babilon Rohani

- Bagaimana Injil Yesus Kristus yang dipulihkan membantu kita memisahkan diri dari kejahatan dunia?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk memisahkan diri dari kejahatan dunia sementara kita terus hidup di antara, mengasihi, dan berinteraksi dengan mereka yang tidak sepaham dengan standar-standar kita?
- Bagaimana memisahkan diri dari pengaruh dan praktik yang tidak saleh telah menolong Anda atau orang lain yang Anda kenal menghindari sebagian godaan dan dosa dunia?

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka bahas dalam kelompok mereka. Ajaklah siswa untuk menuliskan pada selembar kertas (1) pengaruh atau praktik yang tidak saleh yang darinya mereka perlu memisahkan diri dan (2) bagaimana mereka akan melakukannya. Ajaklah mereka untuk menyimpan lembaran kertas tersebut di mana mereka dapat sering merujuk padanya, dan doronglah mereka untuk menindaki apa yang telah mereka tuliskan.

Ringkaslah Wahyu 18:5–24 dengan menjelaskan bahwa Yohanes melihat kejatuhan Babilon yang jahat dan dukacita dari para pendukungnya.

Wahyu 19

Yohanes melihat Yesus Kristus datang dengan kuasa untuk menghancurkan mereka yang berperang melawan Dia

Perlihatkan kepada siswa gambar mempelai perempuan dan mempelai laki-laki. Tanyakan kepada siswa apa yang mereka pikir adalah pemberian terbaik yang dapat mereka berikan kepada pasangan masa depan mereka pada hari pernikahan mereka. Setelah siswa menanggapi, bacalah pernyataan berikut oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Pada hari pernikahan Anda pemberian terbaik yang dapat Anda berikan kepada rekan kekal Anda adalah diri Anda yang terbaik—bersih dan murni serta layak menerima kemurnian semacam itu sebagai imbalan” (“Personal Purity,” *Ensign*, November 1998, 77).

- Menurut Anda mengapa menjadi bersih dan murni adalah pemberian terbaik yang dapat Anda berikan kepada pasangan Anda pada hari pernikahan Anda?

Jelaskan bahwa Wahyu 19 mencatat analogi tentang perkawinan yang digunakan untuk menggambarkan Kedatangan Kedua Juruselamat. Ringkaslah Wahyu 19:1–6 dengan menjelaskan bahwa Yohanes melihat bahwa yang saleh akan memuji Allah atas penghakiman-Nya terhadap yang jahat.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 19:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari perkawinan siapa yang malaikat itu umumkan kepada Yohanes.

- Perkawinan siapa yang malaikat umumkan kepada Yohanes?
- Apa yang Yohanes pelajari tentang pengantin [istri] Anak Domba?

Jelaskan bahwa “perkawinan Anak Domba” (Wahyu 19:7) merujuk pada Kedatangan Kedua Juruselamat. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan siapa mempelai perempuan Anak Domba.



“Dalam dispensasi ini Mempelai Laki-laki, yang adalah Anak Domba Allah, akan datang untuk mengklaim mempelai perempuan-Nya, yang adalah Gereja yang terdiri dari para Orang Suci yang setia yang telah berjaga-jaga untuk kedatangan-Nya” (*Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 469).

- Dengan cara apa hubungan pernikahan merupakan simbol yang patut bagi hubungan perjanjian kita dengan Yesus Kristus? (Anda dapat menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan yang memerlukan kesetiaan, pengurbanan, kasih, komitmen, dan kepercayaan.)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 19:8–9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang dapat Orang Suci lakukan untuk menjadikan diri mereka siap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat. Anda dapat menjelaskan bahwa kain putih dapat menyimbolkan kekudusan, kebersihan, dan kesalehan.

- Sebagaimana disimbolkan oleh pakaian pengantin [istri] Anak Domba, apa yang harus kita lakukan untuk menjadikan diri kita siap bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus? (Setelah siswa menanggapi, tuliskan asas berikut di papan tulis: **Jika kita bersih dan saleh, maka kita akan siap bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus.**)

Jelaskan bahwa kata *dikaruniakan* di ayat 8 berarti diberikan atau dilimpahkan. Dibersihkan dari dosa dan dijadikan saleh adalah karunia dari Allah.

- Apa yang telah Allah lakukan untuk menyediakan jalan bagi kita untuk dibersihkan dari dosa dan menjadi saleh?
- Menurut Anda mengapa menjadi bersih dan saleh merupakan salah satu pemberian terbaik yang dapat kita berikan kepada Juruselamat ketika Dia datang lagi?

Ajaklah siswa untuk membaca Wahyu 19:10 dalam hati, mencari bagaimana Yohanes bereaksi setelah mendengar apa yang malaikat maklumkan kepada-Nya. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Apa yang malaikat maklumkan kepada Yohanes bahwa dia (malaikat) dan para hamba Allah lainnya miliki? (Kesaksian tentang Yesus, yang adalah roh nubuat.)

Jelaskan bahwa “roh nubuat” (ayat 10) merujuk pada karunia wahyu dan ilham dari Allah, yang memperkenalkan seseorang menerima dan mengucapkan firman-Nya (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Nubuat,” scriptures.lds.org).

- Bagaimana seseorang yang memiliki kesaksian tentang Yesus mungkin bersiap bagi Kedatangan Kedua?

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Wahyu 19:11–16, termasuk Terjemahan Joseph Smith terhadap Wahyu 19:15 (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci, bandingkan dengan Wahyu 19:15). Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kata dan ungkapan yang menggambarkan Juruselamat pada kedatangan Kedua-Nya. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Jelaskan bahwa kuda putih yang disebutkan di ayat 11 adalah simbol dari penaklukan dan kemenangan. Juruselamat akan datang untuk menaklukkan dosa dan kejahatan.

- Menurut ayat 13, bagaimana pakaian Juruselamat digambarkan? (Jelaskan bahwa ungkapan “jubah yang telah dicelup dalam darah” berarti pakaian-Nya akan berwarna darah. Warna ini menyimbolkan penghancuran orang jahat pada kedatangan-Nya [lihat A&P 133:46–51] dan juga dapat mengingatkan kita tentang penderitaan yang Dia alami selama Pendamaian-Nya.)

Tandaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 19:15 mengklarifikasi bahwa Yohanes melihat bahwa ketika Juruselamat datang sebagai Raja segala Raja dan Tuhan segala Tuhan, Dia akan memerintah bangsa-bangsa dengan firman Allah. Ringkaslah Wahyu 19:17–21 dengan menjelaskan bahwa Yohanes melihat kehancuran dari mereka yang berperang melawan Anak Domba Allah. (Anda mungkin perlu menjelaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith, Wahyu 19:18, berbunyi: “Supaya kamu makan daging semua raja dan daging semua panglima dan daging semua pahlawan dan daging semua kuda dan daging semua penunggangnya dan daging semua orang, yang berperang melawan Anak Domba, baik yang merdeka maupun hamba, baik yang kecil maupun yang besar” [tidak disertakan dalam PTS, bandingkan dengan Wahyu 19:18]).

Akhiri dengan meminta siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadikan diri mereka siapa bagi kedatangan Yesus Kristus. Imbaulah mereka untuk menindaki dorongan apa pun yang mereka terima.

Wahyu 20

Pendahuluan

Yohanes melihat dalam penglihatan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi segera sebelum dan selama pemerintahan seribu tahun Yesus Kristus. Dia juga menyaksikan pertempuran akhir antara Setan dan barisan kekuatan Allah pada akhir

Milenium dan melihat pada Penghakiman Akhir, ketika Allah akan menghakimi setiap orang dari kitab-kitab yang telah dituliskan.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 20:1–6

Yohanes melihat dalam penglihatan apa yang akan terjadi segera sebelum dan selama pemerintahan seribu tahun Yesus Kristus

Mintalah siswa untuk berpikir tentang perlombaan atau kompetisi (seperti acara seni atau atletik) di mana mereka berperan serta meskipun mereka yakin mereka akan kalah. Kemudian mintalah mereka berpikir tentang saat mereka berperan serta dalam sebuah perlombaan atau kompetisi yang mereka yakin akan menang.

- Bagaimana ekspektasi Anda mengenai hasil akhir suatu perlombaan atau kompetisi dapat mengubah cara Anda berlaga di dalamnya?
- Mengapa orang mungkin menyerah ketika mereka berpikir mereka akan kalah? Kapankah saat ketika Anda pikir Anda akan kalah dan ternyata menang?

Jelaskan kepada siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Wahyu 20 mereka akan belajar lebih banyak tentang pertempuran antara yang baik dengan yang jahat serta hasil akhir dari pertempuran tersebut. Ajaklah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 20 yang dapat memotivasi mereka untuk tetap setia kepada Juruselamat selama pertempuran ini.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang akan terjadi kepada Setan selama Milenium.

- Apa yang terjadi kepada Setan selama Milenium? (Jelaskan bahwa jurang maut mewakili neraka.)
- Menurut ayat 3, apa yang tidak akan mampu Setan lakukan karena dia diikat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa yang Yohanes lihat sedang dihakimi.

- Menurut ayat 4, siapa yang Yohanes lihat sedang dihakimi?
- Apa pahala yang orang-orang ini terima karena kesetiaan mereka?
- Mereka akan memperoleh bagian dalam apa selama Milenium? (Kebangkitan Pertama.)

- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Wahyu 20:4–6 mengenai berkat-berkat yang dapat kita terima jika kita setia kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita setia kepada Yesus Kristus, kita akan memperoleh bagian dalam Kebangkitan Pertama dan memerintah bersama Kristus selama Milenium.**)

Jelaskan bahwa Kebangkitan Pertama dimulai dengan Kebangkitan Yesus Kristus dan mencakup orang saleh yang mati sebelum Kebangkitan Kristus (lihat Mosia 15:21–25; Alma 40:16–20). Sebagian besar orang saleh yang mati setelah Kebangkitan Kristus akan dibangkitkan sehubungan dengan Kedatangan Kedua Yesus Kristus (lihat James E. Talmage, *The Articles of Faith*, edisi ke-12 [1924], 385). Yang jahat dan tidak bertobat tidak akan dibangkitkan sampai Kebangkitan Kedua, yang akan terjadi di akhir Milenium (lihat A&P 76:85).

- Bagaimana mengetahui bahwa Anda dapat mengambil bagian dalam Kebangkitan Pertama dan memerintah bersama Yesus Kristus selama Milenium dapat membantu Anda untuk setia sekarang dalam perang melawan kejahatan?

Bersaksilah bahwa mereka yang tetap setia akan menjadi bagian dari Kebangkitan Pertama dan memerintah bersama Juruselamat selama Milenium.

Wahyu 20:7–11

Yohanes melihat pertempuran akhir antara Setan dengan barisan kekuatan Allah pada akhir Milenium

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Di akhir Milenium ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:7–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari peristiwa-peristiwa yang Yohanes gambarkan akan terjadi di akhir Milenium.

- Peristiwa-peristiwa apa yang Yohanes gambarkan? (Jelaskan bahwa nama *Gog* dan *Magog* di ayat 8 merujuk pada barisan kekuatan yang akan Setan gunakan di akhir Milenium untuk bertempur terakhir kalinya melawan umat Tuhan [lihat A&P 88:110–114].)
- Setelah pertempuran ini, apa yang akan terjadi kepada iblis dan para pengikutnya? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Di akhir Milenium, barisan kekuatan Allah akan mengalahkan Setan dan para pengikutnya.**)
- Mengapa penting bahwa kita memahami hasil akhir dari pertempuran antara Allah dengan Setan?

Wahyu 20:12–15

Yohanes melihat Penghakiman Akhir

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari rencana keselamatan Bapa Surgawi, setiap orang yang pernah hidup di bumi ini akan berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi. Mintalah siswa untuk membayangkan menurut mereka seperti apa Penghakiman Akhir kelak.

- Anda berharap untuk memikirkan dan merasakan apa ketika Anda berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana kita akan dihakimi oleh Allah.



Wahyu 20:12 adalah petikan penguasaan ayat suci. Menelaah petikan penguasaan ayat suci akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran dasar dan menjadi siap untuk mengajarkannya kepada orang lain. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dengan cara yang berbeda agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Rujuklah pada gagasan pengajaran di akhir pelajaran untuk membantu siswa dengan penguasaan mereka akan petikan ini.

- Kebenaran apa yang dapat kita pelajari dari ayat 12 mengenai bagaimana kita akan dihakimi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Allah akan menghakimi kita dari kitab-kitab yang telah dituliskan sesuai dengan perbuatan kita.**)
- Kitab-kitab apa yang Yohanes lihat? (Tulisan suci, catatan Gereja yang mencatat tata cara penyelamatan dan barangkali tindakan lainnya, serta kitab kehidupan [lihat 2 Nefi 29:10–11; A&P 128:6–7].)

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut mengenai kitab kehidupan:

“Dalam satu pengertian Kitab Kehidupan adalah keseluruhan dari pikiran dan tindakan seseorang—catatan tentang kehidupannya. Meskipun demikian, tulisan suci juga mengindikasikan bahwa sebuah catatan surgawi disimpan tentang orang yang setia, termasuk nama mereka dan laporan tentang perbuatan saleh mereka [A&P 88:2; 128:7]” (Penuntun pada Tulisan Suci, “Kitab Kehidupan”).

Tandaskan bahwa Tuhan mengungkapkan kepada Nabi Joseph Smith bahwa selain perbuatan kita, kita akan dihakimi menurut hasrat hati kita (lihat A&P 137:9; lihat juga Alma 41:3–5).

- Menurut Wahyu 20:13, apa yang akan terjadi sebelum kita dihakimi? (Jika perlu, jelaskan bahwa “laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya” merujuk pada Kebangkitan semua orang.)
- Apa mungkin signifikansi dari kita dibangkitkan sebelum kita berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi?

Bersaksilah bahwa kita masing-masing akan berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi dan bahwa tindakan kita sekarang akan menentukan seperti apa pengalaman itu bagi kita kelak. Bacalah pertanyaan berikut dengan lantang, dan ajaklah siswa untuk menanggapi dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka:

- Apa yang dapat Anda lakukan dengan lebih baik dalam kehidupan Anda untuk bersiap dihakimi oleh Tuhan?

Penguasaan Ayat Suci—Wahyu 20:12

Pertimbangkan untuk mengajak siswa menggunakan alat-alat bantu penelaahan tulisan suci seperti catatan kaki tulisan suci, Penuntun bagi Tulisan Suci (tersedia di scriptures.lds.org), dan Topical Guide [dalam tiga serangkai bahasa Inggris] untuk menemukan tulisan suci tambahan yang mengajarkan tentang Penghakiman Akhir. Siswa dapat menuliskan rujukan-rujukan tulisan suci tambahan ini dalam tulisan suci mereka di dekat Wahyu 20:12. Ajaklah siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas kebenaran-kebenaran tambahan tentang Penghakiman Akhir yang mereka pelajari melalui kegiatan ini.

PELAJARAN 160

Wahyu 21–22

Pendahuluan

Yohanes melihat langit yang baru dan bumi yang baru serta Yerusalem baru turun dari surga. Dia juga melihat bahwa Allah akan berdiam bersama dan menghibur umat-Nya dan bahwa kota selestial Allah akan ditegakkan di bumi. Yohanes melihat bahwa mereka yang namanya tertulis dalam kitab

kehidupan akan memasuki kota tersebut dan hidup bersama Allah dalam kemuliaan. Yohanes mengakhiri penglihatannya dengan sebuah permohonan bagi Tuhan untuk kembali ke bumi.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 21

Yohanes melihat langit yang baru dan bumi yang baru serta kota selestial Allah

Ajaklah siswa untuk memikirkan saat-saat dalam kehidupan mereka ketika mereka mengalami dukacita atau rasa sakit yang hebat.

- Apa saja dalam kehidupan yang dapat menyebabkan bagi kita dukacita atau rasa sakit yang hebat? (Tulislah jawaban siswa di papan tulis.)

Ajaklah siswa untuk mencari suatu kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 21 yang dapat mendatangkan bagi mereka penghiburan selama masa-masa sulit.

Jelaskan kepada siswa bahwa Wahyu 21–22 adalah kelanjutan dari penglihatan Yohanes mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi setelah Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 21:1–2 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yohanes lihat akan terjadi.

- Apa yang Yohanes lihat yang akan terjadi?

Ajaklah dua siswa untuk membacakan pernyataan-pernyataan berikut dengan lantang:

Pernyataan 1

Ketika Yesus Kristus datang kembali dan Milenium dimulai, bumi akan diubah kembali ke keadaannya sebelum kejatuhan Adam dan Hawa. Sebelum Kejatuhan, bumi berada dalam keadaan terestrial, atau kefirdausan, (keadaan firdaus). Setelah Milenium, bumi akan berubah kembali ke keadaan selestial yang dipersiapkan bagi hadirat Allah. Perubahan-perubahan ini mungkin adalah yang Yohanes lihat terjadi ketika dia “melihat langit yang baru dan bumi yang baru” (Wahyu 21:1).

Pernyataan 2

Yerusalem baru yang Yohanes lihat turun dari surga adalah kota selestial Allah. Kota ini kemungkinan akan mencakup kota Henokh, yang diubah rupa dan dibawa ke surga. “Kota yang kudus” ini akan turun dan bergabung dengan Yerusalem

Baru, atau Sion, yang para Orang Suci akan telah bangun di atas bumi (lihat Musa 7:62–64).

- Menurut Anda bagaimana mungkin perasaan Yohanes sewaktu dia melihat hal-hal ini sementara dia telah dibuang dalam pengasingan karena kepercayaannya kepada Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 21:3–4 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang akan Allah lakukan bagi umat-Nya.

- Apa yang akan Allah lakukan bagi umat-Nya? (Siswa mungkin mengidentifikasi kebenaran-kebenaran seperti yang berikut: **Allah akan berdiam bersama dan menghibur umat-Nya, dan mereka tidak akan lagi mengalami kematian, dukacita, atau rasa sakit.** Tulislah kebenaran ini di papan tulis.)

Rujuklah pada daftar di papan tulis hal-hal yang dapat mendatangkan bagi kita dukacita atau rasa sakit.

- Bagaimana mengetahui bahwa Allah akan menghibur umat-Nya serta menghilangkan rasa sakit dan kesengsaraan mereka membantu kita ketika kita mengalami tantangan sekarang?

Anda mungkin ingin berbagi kesaksian Anda mengenai kemampuan Allah untuk menghibur kita.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 21:7 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang dengan setia mengatasi.

- Apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang mengatasi?
- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari tentang tantangan-tantangan yang ada dan akan ada sebelum Kedatangan Kedua, hal-hal macam apa yang akan perlu orang-orang ini atasi?

Ajaklah siswa yang sama untuk membacakan Wahyu 21:8 dengan lantang. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa tukang sihir adalah orang yang berperan serta dalam kegiatan-kegiatan untuk mengundang pengaruh roh-roh jahat, dan orang sundal adalah orang yang melakukan percabulan atau perzinahan.

- Mereka yang diuraikan di ayat 8 akan mengalami apa? (Kematian kedua.)

Jelaskan bahwa kematian kedua adalah kematian rohani, atau pemisahan dari Allah, yang akan dialami oleh mereka yang dengan sengaja memberontak terhadap terang dan kebenaran setelah Penghakiman Akhir (lihat Helaman 14:16–19).

Ringkaslah Wahyu 21:9–21 dengan menjelaskan bahwa Yohanes menggambarkan kota selestial Allah. Dia melihat bahwa kota tersebut memiliki tembok besar yang memiliki 12 gerbang dijaga oleh 12 malaikat.

Ajaklah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang dari Yohanes 21:22–27. Mintalah anggota kelas, mencari apa yang Yohanes pelajari tentang kota selestial ini.

- Apa yang Yohanes pelajari tentang kota ini?
- Menurut ayat 27, siapa yang akan diizinkan untuk masuk? (Hanya mereka yang namanya tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba.)

Wahyu 22

Yohanes mengakhiri penglihatannya

Ajaklah siswa sewaktu mereka menelaah Wahyu 22 untuk mencari suatu kebenaran yang dapat membantu mereka mengetahui cara agar nama mereka tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba, dan diizinkan untuk memasuki kota selestial ini.

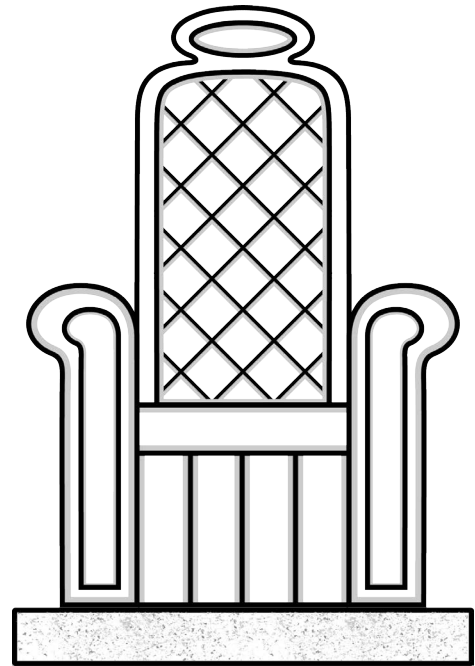
Pertimbangkan untuk memperlihatkan gambar sebuah takhta atau menggambarannya di papan tulis.

Mintalah seorang siswa untuk maju ke papan tulis dan menggambar apa lagi yang Yohanes lihat selain takhta sewaktu siswa lainnya membacakan Wahyu 22:1–2 dengan lantang.

- Apa lagi yang Yohanes lihat di kota selestial Allah?

Persilakan siswa tersebut kembali ke tempat duduknya.

- Menurut ayat 2, bagaimana Yohanes menggambarkan pohon kehidupan? (Pohon tersebut menghasilkan banyak buah di segala waktu, dan daun-daunnya dapat menyembuhkan bangsa-bangsa.)



Ingatkan siswa bahwa Kitab Mormon mencatat bahwa baik Lehi maupun Nefi melihat sebuah penglihatan tentang pohon kehidupan. Nefi belajar bahwa baik pohon maupun sumber air hidup itu melambangkan kasih Allah (lihat 1 Nefi 11:25). Tulislah *Kasih Allah* di samping pohon dan sungai dalam gambar siswa.

- Apa perwujudan terbesar dari kasih Allah? (Pendamaian Yesus Kristus [lihat Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:9]. Buah dari pohon itu juga dapat mewakili berkat-berkat Pendamaian.)

Ringkaslah Wahyu 22:3–10 dengan menjelaskan bahwa selain melihat kota selestial ini, Yohanes juga menerima kesaksian dari malaikat yang berbicara kepadanya bahwa apa yang diungkapkan kepadanya adalah benar.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang akan Tuhan lakukan ketika Dia datang lagi.

- Apa yang akan Yesus Lakukan ketika Dia datang lagi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 22:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang harus kita lakukan agar diizinkan memasuki kerajaan selestial.

- Apa yang harus kita lakukan untuk memasuki kerajaan selestial?

Jelaskan bahwa “memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan” berarti layak untuk menerima semua berkat Pendamaian, termasuk kehidupan kekal.

- Asas apa yang dapat kita identifikasi dari ayat 14? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita menaati perintah-perintah Tuhan, maka kita dapat menerima semua berkat dari Pendamaian Yesus Kristus dan memasuki kerajaan selestial.** Jelaskan bahwa menaati perintah-perintah-Nya mencakup menerima semua tata cara yang diperlukan untuk memasuki kerajaan selestial.)

Jelaskan bahwa meskipun beberapa berkat dari Pendamaian—seperti karunia kebangkitan—diberikan secara cuma-cuma kepada semua anak Allah, berkat-berkat lain seperti kehidupan kekal—hanya tersedia bagi mereka yang dengan tekun mengupayakan untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dan mengikuti perintah-perintah-Nya.

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

Perintah-perintah dan ajaran-ajaran apa yang telah Anda pelajari dalam penelaahan Anda mengenai Perjanjian Baru dan coba terapkan dalam kehidupan Anda?

Bagaimana upaya-upaya Anda untuk menerapkan perintah-perintah ini telah membantu Anda menerima berkat-berkat Tuhan dan mempersiapkan Anda untuk kembali ke hadirat Bapa Anda di Surga?

Ajaklah siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjawab dua pertanyaan ini dengan meninjau kembali apa yang telah mereka tuliskan dalam jurnal penelaahan tulisan suci mereka, apa yang telah mereka catat atau tandai dalam tulisan suci mereka, dan ayat-ayat penguasaan ayat suci yang telah mereka telaah tahun ini. Mintalah siswa untuk menuliskan jawaban mereka terhadap kedua pertanyaan ini dalam buku catatan kelas atau jurnal penelaahan tulisan suci mereka.

Setelah waktu yang memadai, ajaklah beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dengan anggota kelas. (Ingatkan siswa untuk tidak berbagi apa pun yang terlalu pribadi atau peka.)

Ringkaslah Wahyu 22:15–19 dengan menjelaskan bahwa mereka yang tidak menaati perintah-perintah Tuhan tidak akan dapat memasuki kota selestial. Yesus Kristus bersaksi bahwa Dia memberikan wahyu ini kepada Yohanes, dan Yohanes mengundang semua untuk datang ke perairan kehidupan untuk minum dengan bebasnya. Yohanes memperingatkan para pembacanya untuk tidak mengubah pesan dari kitab yang telah dia tuliskan.

Imbahlah penelaahan tulisan suci harian

Hanya sedikit yang dapat Anda lakukan yang akan memiliki pengaruh lebih kuat dan lebih langgeng demi kebaikan dalam kehidupan siswa daripada membantu mereka belajar untuk mengasihi tulisan suci serta menelaahnya setiap hari. Anda dapat mendorong penelaahan tulisan suci harian dengan mengajak siswa untuk membaca tulisan suci mereka secara konsisten bahkan ketika kelas-kelas seminari sedang tidak diadakan. Ajaklah siswa untuk menentukan sebuah gol untuk membaca Kitab Mormon, yang akan mereka telaah tahun berikutnya di seminari.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 22:20 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari permohonan Yohanes.

- Apakah permohonan Yohanes?
- Berdasarkan apa yang telah Anda pelajari dalam Kitab Wahyu, menurut Anda mengapa Yohanes bersemangat agar Tuhan datang?

Akhiri dengan bersaksi mengenai kebenaran-kebenaran yang siswa temukan di Wahyu 21–22.

PELAJARAN PENELAAHAN DI RUMAH

Wahyu 12–22 (Unit 32)

Materi Persiapan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Ringkasan dari Pelajaran Penelaahan di Rumah Harian

Ringkasan berikut dari peristiwa, ajaran, dan asas yang siswa pelajari sewaktu mereka menelaah Wahyu 12–22 (unit 32) tidak dimaksudkan untuk diajarkan sebagai bagian dari pelajaran Anda. Pelajaran yang Anda ajarkan berfokus hanya pada beberapa dari ajaran-ajaran dan asas-asas ini. Ikutilah dorongan Roh Kudus sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan para siswa Anda.

Hari 1 (Wahyu 12–13)

Sewaktu siswa menelaah penglihatan Yohanes mengenai naga dan perempuan yang mengandung, mereka belajar bahwa Setan, diwakili oleh naga, mengupayakan untuk menghancurkan Gereja dan kerajaan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Peperangan ini dimulai di kehidupan pradunia. Siswa belajar bahwa kita dapat mengatasi pengaruh-pengaruh Setan melalui Pendamaian Juruselamat dan dengan tetap setia pada kesaksian kita akan Injil.

Hari 2 (Wahyu 14–16)

Dari penglihatan Yohanes melihat seorang malaikat kembali ke bumi pada zaman akhir, siswa belajar bahwa salah satu alasan Allah memulihkan Injil Yesus Kristus adalah untuk mempersiapkan penghuni bumi bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Mereka juga belajar yang berikut: Jika kita hidup dengan saleh, maka kita akan diberkati karena perbuatan-perbuatan kita dan beristirahat dari kerja kita setelah kita mati. Jika kita berjaga-jaga dan siap secara rohani, maka kita akan siap bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Hari 3 (Wahyu 17–19)

Siswa belajar bahwa pada zaman terakhir, Yesus Kristus akan mengalahkan kejahatan dunia. Mereka juga belajar bahwa memisahkan diri kita dari kejahatan dunia dapat membantu kita menghindari dosa dan penghakiman yang akan datang ke atas yang jahat pada zaman terakhir. Sewaktu siswa membandingkan pernikahan [perkawinan] dengan Kedatangan Kedua, mereka belajar bahwa jika kita bersih dan saleh, maka kita akan siap bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus.)

Hari 4 (Wahyu 20–22)

Dari pasal-pasal penutup penglihatan Yohanes, siswa belajar kebenaran-kebenaran berikut: Allah akan menghakimi kita dari kitab-kitab yang telah dituliskan sesuai dengan perbuatan kita. Allah akan berdiam bersama dan menghibur umat-Nya, dan mereka tidak akan lagi mengalami kematian, dukacita, atau rasa sakit. Jika kita menaati perintah-perintah Tuhan, maka kita dapat menerima semua berkat dari Pendamaian Yesus Kristus dan memasuki kerajaan selestial.

Pendahuluan

Rasul Yohanes melihat dalam penglihatan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi segera sebelum dan selama pemerintahan seribu tahun Yesus Kristus. Dia juga menyaksikan pertempuran akhir antara Setan dan barisan kekuatan Allah pada akhir Milenium dan melihat pada Penghakiman Akhir, ketika Allah akan menghakimi setiap orang dari kitab-kitab yang telah dituliskan.

Saran untuk Pengajaran

Wahyu 20:1–6

Yohanes melihat dalam penglihatan apa yang akan terjadi segera sebelum dan selama pemerintahan seribu tahun Yesus Kristus

Mintalah siswa untuk berpikir tentang perlombaan atau kompetisi (seperti perlombaan seni atau atletik) di mana mereka berperan serta meskipun mereka yakin mereka akan kalah. Kemudian mintalah mereka berpikir tentang saat mereka berperan serta dalam sebuah kontes atau kompetisi yang mereka yakini dapat mereka menangi.

- Bagaimana ekspektasi Anda mengenai hasil akhir suatu kontes atau kompetisi dapat mengubah cara Anda berlaga di dalamnya?
- Mengapa orang mungkin menyerah ketika mereka berpikir mereka akan kalah? Kapankah saat ketika Anda pikir Anda akan kalah dan ternyata menang?

Jelaskan kepada siswa bahwa sewaktu mereka menelaah Wahyu 20 mereka akan belajar lebih banyak tentang pertempuran antara yang baik dengan yang jahat serta hasil akhir dari pertempuran tersebut. Ajaklah mereka untuk mencari kebenaran-kebenaran sewaktu mereka menelaah Wahyu 20 yang dapat memotivasi mereka untuk tetap setia kepada Juruselamat selama pertempuran ini.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:1–3 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang akan terjadi kepada Setan selama Milenium.

- Apa yang terjadi kepada Setan selama Milenium?
- Menurut ayat 3, apa yang tidak akan mampu Setan lakukan karena dia diikat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:4–6 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari siapa yang Yohanes lihat sedang dihakimi.

- Menurut ayat 4, siapa yang Yohanes lihat sedang dihakimi?
- Apa pahala yang orang-orang ini terima karena kesetiaan mereka?
- Mereka akan memperoleh bagian dalam apa selama Milenium? (Kebangkitan Pertama.)
- Asas apa yang dapat kita pelajari dari Wahyu 20:4–6 mengenai berkat-berkat yang dapat kita terima jika kita setia kepada Yesus Kristus? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi asas yang serupa dengan yang berikut: **Jika kita setia kepada Yesus Kristus, kita akan memperoleh bagian dalam Kebangkitan Pertama dan memerintah bersama Kristus selama Milenium.**)

Jelaskan bahwa Kebangkitan Pertama dimulai dengan Kebangkitan Yesus Kristus dan mencakup orang saleh yang mati sebelum Kebangkitan Kristus (lihat Mosia 15:21–25; Alma 40:16–20). Sebagian besar orang saleh yang mati setelah Kebangkitan Kristus akan dibangkitkan sehubungan dengan Kedatangan Kedua Yesus Kristus (lihat Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 639; James E. Talmage, *The Articles of Faith*, edisi ke-12 [1924], 385). Mereka yang akan

tampil dalam Kebangkitan Pertama mencakup “semua nabi, dan mereka semua yang telah percaya pada perkataan mereka” (Mosia 15:22), mereka yang telah mati dalam ketidaktahuan tanpa mengalami “keselamatan dimaklumkan kepada mereka” (Mosia 15:24; lihat juga A&P 45:54), dan anak-anak kecil yang telah mati sebelum menjadi bertanggung jawab (lihat Mosia 15:25; Moroni 8:4–24). Yang jahat dan tidak bertobat tidak akan dibangkitkan sampai Kebangkitan Kedua, yang akan terjadi di akhir Milenium (lihat A&P 76:85).

- Bagaimana mengetahui bahwa Anda dapat mengambil bagian dalam Kebangkitan Pertama dan memerintah bersama Yesus Kristus selama Milenium dapat membantu Anda untuk setia sekarang dalam perang melawan kejahatan?

Bersaksilah bahwa mereka yang tetap setia akan menjadi bagian dari Kebangkitan Pertama dan memerintah bersama Juruselamat selama Milenium.

Wahyu 20:7–11

Yohanes melihat pertempuran akhir antara Setan dengan barisan kekuatan Allah pada akhir Milenium

Tuliskan pernyataan tidak lengkap berikut di papan tulis: *Di akhir Milenium ...*

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:7–10 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari peristiwa-peristiwa yang Yohanes gambarkan yang akan terjadi di akhir Milenium.

Ajaklah beberapa siswa untuk maju ke papan tulis dan menuliskan apa yang telah mereka temukan. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Peristiwa-peristiwa apa yang Yohanes gambarkan? (Jelaskan bahwa nama *Gog* dan *Magog* di ayat 8 merujuk pada barisan kekuatan yang akan Setan gunakan di akhir Milenium untuk bertempur terakhir kalinya melawan umat Tuhan [lihat A&P 88:110–114].)
- Setelah pertempuran ini, apa yang akan terjadi kepada iblis dan para pengikutnya? (Setelah siswa menanggapi, lengkapi pernyataan di papan tulis agar terbaca sebagai berikut: **Di akhir Milenium, barisan kekuatan Allah akan mengalahkan Setan dan para pengikutnya.**)
- Mengapa penting bahwa kita memahami hasil akhir dari pertempuran antara Allah dengan Setan?

Wahyu 20:12–15

Yohanes melihat Penghakiman Akhir

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari rencana keselamatan Bapa Surgawi, setiap orang yang pernah hidup di bumi ini akan berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi. Mintalah siswa untuk membayangkan menurut mereka seperti apa Penghakiman Akhir kelak.

- Anda berharap untuk memikirkan dan merasakan apa ketika Anda berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 20:12–13 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana kita akan dihakimi oleh Allah.

- Apa kebenaran yang dapat kita pelajari dari ayat 12 mengenai bagaimana kita akan dihakimi? (Siswa mungkin menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi hendaknya mengidentifikasi kebenaran berikut: **Allah akan menghakimi kita dari kitab-kitab yang telah dituliskan sesuai dengan perbuatan kita.**)
- Kitab-kitab apa yang Yohanes lihat? (Tuliskan suci, catatan Gereja yang mencatat tata cara penyelamatan dan barangkali tindakan lainnya, serta kitab kehidupan [lihat 2 Nefi 29:10–11; A&P 128:6–7; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kitab Kehidupan”].)
- Apa lagi yang telah Anda pelajari tentang Penghakiman Akhir? (*Catatan:* Di Unit 32: Hari 4, tugas 3, siswa menemukan tulisan suci tambahan yang mengajarkan tentang Penghakiman Akhir.)

Tandaskan bahwa Tuhan mengungkapkan kepada Nabi Joseph Smith bahwa selain perbuatan kita, kita akan dihakimi menurut hasrat hati kita (lihat A&P 137:9; lihat juga Alma 41:3–5).

- Bagaimana mengetahui bahwa kita akan dihakimi menurut hasrat hati kita memengaruhi apa yang ingin Anda lakukan?

Bersaksilah mengenai ajaran ini dan bagaimana itu memengaruhi pilihan-pilihan Anda.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Wahyu 22:14 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dan mengingat asas yang mereka pelajari dari ayat ini dalam penelaahan mereka di rumah.

- Asas apa yang Anda pelajari dari ayat ini? (**Jika kita menaati perintah-perintah Tuhan, maka kita dapat menerima semua berkat dari Pendamaian Yesus Kristus dan memasuki kerajaan selestial.** Tulislah asas ini di papan tulis.)
- Mengapa ini merupakan kebenaran yang pantas untuk mengakhiri penelaahan kita tentang Perjanjian Baru?

Pertimbangkan untuk mengajak siswa berbagi beberapa kebenaran yang telah memengaruhi mereka selama penelaahan mereka tentang Perjanjian Baru tahun ini. Ajaklah siapa pun yang berhasrat untuk berbagi kesaksian mereka tentang kebenaran-kebenaran ini dan tentang keilahian Tuhan Yesus Kristus.

Imbaulah siswa untuk melanjutkan menelaah tulisan suci setiap hari. Jika mereka akan mengikuti seminari tahun berikutnya atau jika mereka sedang bersiap untuk misi, ajaklah mereka untuk mulai membaca Kitab Mormon hari ini.

Apendiks

Bagan Pembacaan Tulisan Suci

Kita membantu memenuhi Sasaran Seminari dan Institut Religi sewaktu kita mendorong siswa untuk (1) membaca dan menelaah tulisan suci setiap hari dan (2) membaca tulisan suci untuk kursus penelaahan. (Bagan untuk pelacakan pembacaan tulisan suci seluruh Perjanjian Baru dapat ditemukan dengan Kartu Penguasaan Ayat Suci Perjanjian Baru di LDS.org dan store.lds.org [produk no. 10480].)

Anda mungkin ingin memberi bagan pembacaan kepada siswa untuk menolong mereka memantau kemajuan mereka. Jika Anda ingin melaporkan pembacaan tulisan suci harian siswa, ikutilah arahan dalam Petunjuk Melaporkan Pembacaan Tulisan Suci. Carilah petunjuk ini di si.lds.org menggunakan ungkapan “petunjuk melaporkan pembacaan tulisan suci.”

Bagan Pembacaan Tulisan Suci Perjanjian Baru

Matius	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	JS—Matius 1			25	26	27	28		
Markus	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Lukas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24								
Yohanes	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21											
Kisah Para Rasul	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				
Roma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1 Korintus	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2 Korintus	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
Galatia	1	2	3	4	5	6										
Efesus	1	2	3	4	5	6										
Filipi	1	2	3	4												
Kolose	1	2	3	4												
1 Tesalonika	1	2	3	4	5											

2 Tesalonika	1	2	3													
1 Timotius	1	2	3	4	5	6										
2 Timotius	1	2	3	4												
Titus	1	2	3													
Filemon	1															
Ibrani	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
Yakobus	1	2	3	4	5											
1 Petrus	1	2	3	4	5											
2 Petrus	1	2	3													
1 Yohanes	1	2	3	4	5											
2 Yohanes	1															
3 Yohanes	1															
Yudas	1															
Wahyu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22										

Bagan Pembacaan Tulisan Suci Harian

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	25	23	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
29	(29)	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
30		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31		31		31		31	31		31		31

Panduan Kecepatan untuk Guru Harian

Jadwal yang Disarankan untuk Tahun Ajaran 36 Minggu

Minggu	Pelajaran	Blok Tulisan Suci
1	Hari 1: Pelajaran 1 Pendahuluan untuk Perjanjian Baru Hari 2: Pelajaran 2 Rencana Keselamatan Hari 3: Pelajaran 3 Peranan Pelajar Hari 4: Pelajaran 4 Menelaah Tulisan Suci Hari 5: Pelajaran 5 Konteks dan Ikhtisar dari Perjanjian Baru	
2	Hari 1: Pelajaran 6 Matius 1–2 Hari 2: Pelajaran 7 Matius 3 Hari 3: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 4: Pelajaran 8 Matius 4 Hari 5: Pelajaran 9 Matius 5:1–16	Matius 1:1–5:16
3	Hari 1: Pelajaran 10 Matius 5:17–48 Hari 2: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 3: Pelajaran 11 Matius 6 Hari 4: Pelajaran 12 Matius 7 Hari 5: Pelajaran 13 Matius 8–10	Matius 5:17–10:42
4	Hari 1: Pelajaran 14 Matius 11–12 Hari 2: Pelajaran 15 Matius 13:1–23 Hari 3: Pelajaran 16 Matius 13:24–58 Hari 4: Pelajaran 17 Matius 14 Hari 5: Pelajaran 18 Matius 15	Matius 11–15
5	Hari 1: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 2: Pelajaran 19 Matius 16 Hari 3: Pelajaran 20 Matius 17 Hari 4: Pelajaran 21 Matius 18 Hari 5: Pelajaran 22 Matius 19–20	Matius 16–20
6	Hari 1: Pelajaran 23 Matius 21:1–16 Hari 2: Pelajaran 24 Matius 21:17–22:14 Hari 3: Pelajaran 25 Matius 22:15–46 Hari 4: Pelajaran 26 Matius 23 Hari 5: Pelajaran 27 Joseph Smith—Matius; Matius 24	Matius 21–24

Minggu	Pelajaran	Blok Tulisan Suci
7	Hari 1: Pelajaran 28 Matius 25:1–13 Hari 2: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 3: Pelajaran 29 Matius 25:14–46 Hari 4: Pelajaran 30 Matius 26:1–30 Hari 5: Pelajaran 31 Matius 26:31–75	Matius 25–26
8	Hari 1: Pelajaran 32 Matius 27:1–50 Hari 2: Pelajaran 33 Matius 27:51–28:20 Hari 3: Pelajaran 34 Markus 1 Hari 4: Pelajaran 35 Markus 2–3 Hari 5: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel)	Matius 27–Markus 3
9	Hari 1: Pelajaran 36 Markus 4–5 Hari 2: Pelajaran 37 Markus 6 Hari 3: Pelajaran 38 Markus 7–8 Hari 4: Pelajaran 39 Markus 9:1–29 Hari 5: Pelajaran 40 Markus 9:30–50	Markus 4–9
10	Hari 1: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 2: Pelajaran 41 Markus 10 Hari 3: Pelajaran 42 Markus 11–16 Hari 4: Pelajaran 43 Lukas 1 Hari 5: Pelajaran 44 Lukas 2	Markus 10–Lukas 2
11	Hari 1: Pelajaran 45 Lukas 3–4 Hari 2: Pelajaran 46 Lukas 5 Hari 3: Pelajaran 47 Lukas 6:1–7:18 Hari 4: Pelajaran 48 Lukas 7:18–50 Hari 5: Pelajaran 49 Lukas 8–9	Lukas 3–9
12	Hari 1: Pelajaran 50 Lukas 10:1–37 Hari 2: Pelajaran 51 Lukas 10:38–12:59 Hari 3: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 4: Pelajaran 52 Lukas 13–14 Hari 5: Pelajaran 53 Lukas 15	Lukas 10–15
13	Hari 1: Pelajaran 54 Lukas 16 Hari 2: Pelajaran 55 Lukas 17 Hari 3: Pelajaran 56 Lukas 18–21 Hari 4: Pelajaran 57 Lukas 22 Hari 5: Pelajaran 58 Lukas 23	Lukas 16–23

Minggu	Pelajaran	Blok Tulisan Suci
14	Hari 1: Pelajaran 59 Lukas 24 Hari 2: Pelajaran 60 Yohanes 1 Hari 3: Pelajaran 61 Yohanes 2 Hari 4: Pelajaran 62 Yohanes 3 Hari 5: Pelajaran 63 Yohanes 4	Lukas 24–Yohanes 4
15	Hari 1: Pelajaran 64 Yohanes 5 Hari 2: Pelajaran 65 Yohanes 6 Hari 3: Pelajaran 66 Yohanes 7 Hari 4: Pelajaran 67 Yohanes 8:1–30 Hari 5: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel)	Yohanes 5–8:30
16	Hari 1: Pelajaran 68 Yohanes 8:31–59 Hari 2: Pelajaran 69 Yohanes 9 Hari 3: Pelajaran 70 Yohanes 10 Hari 4: Pelajaran 71 Yohanes 11 Hari 5: Pelajaran 72 Yohanes 12	Yohanes 8:31–12:50
17	Hari 1: Pelajaran 73 Yohanes 13 Hari 2: Pelajaran 74 Yohanes 14 Hari 3: Pelajaran 75 Yohanes 15 Hari 4: Pelajaran 76 Yohanes 16 Hari 5: Pelajaran 77 Yohanes 17	Yohanes 13–17
18	Hari 1: Pelajaran 78 Yohanes 18–19 Hari 2: Pelajaran 79 Yohanes 20 Hari 3: Pelajaran 80 Yohanes 21 Hari 4: Hari Fleksibel (periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>menyelenggarakan</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Matius–Yohanes") Hari 5: Hari Fleksibel (periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>meninjau ulang</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Matius–Yohanes")	Yohanes 18–21
19	Hari 1: Pelajaran 81 Kisah Para Rasul 1:1–8 Hari 2: Pelajaran 82 Kisah Para Rasul 1:9–26 Hari 3: Pelajaran 83 Kisah Para Rasul 2 Hari 4: Pelajaran 84 Kisah Para Rasul 3 Hari 5: Pelajaran 85 Kisah Para Rasul 4–5	Kisah Para Rasul 1–5
20	Hari 1: Pelajaran 86 Kisah Para Rasul 6–7 Hari 2: Pelajaran 87 Kisah Para Rasul 8 Hari 3: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 4: Pelajaran 88 Kisah Para Rasul 9 Hari 5: Pelajaran 89 Kisah Para Rasul 10–11	Kisah Para Rasul 6–11

Minggu	Pelajaran	Blok Tulisan Suci
21	Hari 1: Pelajaran 90 Kisah Para Rasul 12 Hari 2: Pelajaran 91 Kisah Para Rasul 13–14 Hari 3: Pelajaran 92 Kisah Para Rasul 15 Hari 4: Pelajaran 93 Kisah Para Rasul 16 Hari 5: Pelajaran 94 Kisah Para Rasul 17	Kisah Para Rasul 12–17
22	Hari 1: Pelajaran 95 Kisah Para Rasul 18–19 Hari 2: Pelajaran 96 Kisah Para Rasul 20–22 Hari 3: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 4: Pelajaran 97 Kisah Para Rasul 23–26 Hari 5: Pelajaran 98 Kisah Para Rasul 27–28	Kisah Para Rasul 18–28
23	Hari 1: Pelajaran 99 Roma 1–3 Hari 2: Pelajaran 100 Roma 4–7 Hari 3: Pelajaran 101 Roma 8–11 Hari 4: Pelajaran 102 Roma 12–16 Hari 5: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel)	Roma 1–16
24	Hari 1: Pelajaran 103 1 Korintus 1–2 Hari 2: Pelajaran 104 1 Korintus 3–4 Hari 3: Pelajaran 105 1 Korintus 5–6 Hari 4: Pelajaran 106 1 Korintus 7–8 Hari 5: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel)	1 Korintus 1–8
25	Hari 1: Pelajaran 107 1 Korintus 9–10 Hari 2: Pelajaran 108 1 Korintus 11 Hari 3: Pelajaran 109 1 Korintus 12 Hari 4: Pelajaran 110 1 Korintus 13–14 Hari 5: Pelajaran 111 1 Korintus 15:1–29	1 Korintus 9–15:29
26	Hari 1: Pelajaran 112 1 Korintus 15:30–16:24 Hari 2: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 3: Pelajaran 113 2 Korintus 1–3 Hari 4: Pelajaran 114 2 Korintus 4–5 Hari 5: Pelajaran 115 2 Korintus 6–7	1 Korintus 15:30–2 Korintus 7
27	Hari 1: Pelajaran 116 2 Korintus 8–9 Hari 2: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 3: Pelajaran 117 2 Korintus 10–13 Hari 4: Pelajaran 118 Galatia 1–4 Hari 5: Pelajaran 119 Galatia 5–6	2 Korintus 8–Galatians 6

Minggu	Pelajaran	Blok Tulisan Suci
28	Hari 1: Pelajaran 120 Efesus 1 Hari 2: Pelajaran 121 Efesus 2–3 Hari 3: Pelajaran 122 Efesus 4 Hari 4: Pelajaran 123 Efesus 5–6 Hari 5: Pelajaran 124 Filipi 1–3	Efesus 1–Filipi 3
29	Hari 1: Pelajaran 125 Filipi 4 Hari 2: Pelajaran 126 Kolose Hari 3: Pelajaran 127 1 Tesalonika 1–2 Hari 4: Pelajaran 128 1 Tesalonika 3–5 Hari 5: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel)	Filipi 4–1 Tesalonika 5
30	Hari 1: Pelajaran 129 2 Tesalonika Hari 2: Pelajaran 130 1 Timotius Hari 3: Pelajaran 131 2 Timotius 1–2 Hari 4: Pelajaran 132 2 Timotius 3–4 Hari 5: Pelajaran 133 Titus	2 Tesalonika 1–Titus 3
35	Hari 1: Pelajaran 134 Filemon Hari 2: Pelajaran 135 Ibrani 1–4 Hari 3: Pelajaran 136 Ibrani 5–6 Hari 4: Pelajaran 137 Ibrani 7–10 Hari 5: Pelajaran 138 Ibrani 11	Filemon 1–Ibrani 11
32	Hari 1: Pelajaran 139 Ibrani 12–13 Hari 2: Pelajaran 140 Yakobus 1 Hari 3: Pelajaran 141 Yakobus 2 Hari 4: Pelajaran 142 Yakobus 3 Hari 5: Pelajaran 143 Yakobus 4–5	Ibrani 12–Yakobus 5
33	Hari 1: Pelajaran 144 1 Petrus 1–2 Hari 2: Pelajaran 145 1 Petrus 3–5 Hari 3: Hari Fleksibel (lihat saran untuk hari fleksibel) Hari 4: Pelajaran 146 2 Petrus 1 Hari 5: Pelajaran 147 2 Petrus 2–3	1 Petrus–2 Petrus
34	Hari 1: Pelajaran 148 1 Yohanes Hari 2: Pelajaran 149 2 Yohanes–3 Yohanes Hari 3: Pelajaran 150 Yudas Hari 4: Pelajaran 151 Wahyu 1 Hari 5: Pelajaran 152 Wahyu 2–3	1 Yohanes–Wahyu 3

Minggu	Pelajaran	Blok Tulisan Suci
35	<p>Hari 1: Pelajaran 153 Wahyu 4–5</p> <p>Hari 2: Pelajaran 154 Wahyu 6–11, Part 1</p> <p>Hari 3: Pelajaran 155 Wahyu 6–11, Part 2</p> <p>Hari 4: Pelajaran 156 Wahyu 12–13</p> <p>Hari 5: Pelajaran 157 Wahyu 14–16</p>	Wahyu 4–16
36	<p>Hari 1: Pelajaran 158 Wahyu 17–19</p> <p>Hari 2: Pelajaran 159 Wahyu 20</p> <p>Hari 3: Pelajaran 160 Wahyu 21–22</p> <p>Hari 4: Hari Fleksibel (periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>menyelenggarakan</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Kisah Para Rasul–Wahyu")</p> <p>Hari 5: Hari Fleksibel (periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>meninjau ulang</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Kisah Para Rasul–Wahyu")</p>	Wahyu 17–22

Saran untuk Hari Fleksibel

Panduan kecepatan untuk guru harian didasarkan pada 36 minggu atau 180 hari tahun ajaran sekolah. Buku pedoman ini menyediakan 160 pelajaran harian, menyisakan 20 hari yang untuknya tidak ada materi pengajaran yang disediakan. 20 “hari fleksibel” ini hendaknya digunakan secara bijaksana untuk gol dan kegiatan berharga, termasuk yang berikut:

1. **Penilaian.** Sasaran Seminari dan Institut Religi adalah untuk “menolong para remaja dan dewasa muda memahami serta bersandar pada ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci, dan mempersiapkan diri mereka, keluarga mereka, serta orang lain untuk kehidupan kekal bersama Bapa di Surga mereka.” Dengan mengingat sasaran ini, S&I telah mempersiapkan penilaian pembelajaran. Penilaian ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami, menjelaskan, memercayai, dan menjalankan apa yang mereka pelajari dalam kelas.

Di tahun 2014, persyaratan untuk kelulusan seminari disesuaikan sehingga siswa harus lulus evaluasi pembelajaran untuk setiap kursus penelaahan untuk mencapai kelulusan. Anda hendaknya menyelenggarakan penilaian pembelajaran sekali selama setiap setengah tahun ajaran. Setiap penilaian memiliki dua bagian: (1) menyelenggarakan penilaian, yang akan membutuhkan kira-kira 40 menit, atau satu periode kelas harian, serta (2) mengoreksi dan membahas penilaian bersama siswa pada periode kelas berikutnya. Tinjauan ulang ini adalah bagian yang esensial dari membantu siswa belajar dari pengalaman tersebut. Jika kelas Anda berdurasi lebih dari 60 menit, Anda hendaknya hanya menggunakan satu periode kelas untuk menyelenggarakan dan meninjau ulang penilaian tersebut.

Penilaian hendaknya digunakan untuk membantu siswa. Sementara mengumumkan penambahan penilaian pembelajaran untuk persyaratan kelulusan seminari, Penatua Paul V. Johnson dari Tujuh Puluh berkata, “Sikap guru akan membuat perbedaan yang besar. Jika guru dapat melihat bagaimana ini memberkati kehidupan siswa, mereka akan memandang penilaian sebagai cara untuk membantu siswa mereka Saya pikir jika ada yang harus diwaspadai, itu adalah bahwa kita tidak ingin guru memandang ini sebagai sejenis alat manipulasi atau ancaman—mungkin ancaman dalam dua arti—ancaman untuk menghukum seseorang, atau sejenis ancaman bahwa seminari dan institut adalah klub elit hanya untuk siswa tertentu. Kami ingin mereka memandang ini sebagai sesuatu yang benar-benar akan memberkati kehidupan mereka” (“Pengumuman Tingkatkan Pembelajaran” [pertemuan staf pengajar global Seminari dan Institut Religi, 20 Juni 2014], si.lds.org).

Catatan: Penilaian opsional lainnya dapat ditemukan dengan mencari situs web S&I (si.lds.org) menggunakan kata kunci *penilaian*.

2. **Menyesuaikan pelajaran harian.** Anda mungkin ingin meluangkan waktu ekstra pada sebuah pelajaran yang memakan waktu lebih lama untuk mengajarkannya secara efektif. Anda mungkin juga ingin menggunakan gagasan pengajaran tambahan yang muncul di akhir beberapa pelajaran atau

meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan siswa mengenai petikan tulisan suci atau topik Injil tertentu. Hari-hari fleksibel memperkenalkan Anda memetik manfaat dari kesempatan ini sementara mempertahankan jadwal kecepatan Anda dan memenuhi tugas tanggung jawab Anda untuk mengajarkan tulisan suci secara berurutan.

3. **Menguasai petikan-petikan ayat suci kunci dan Ajaran-Ajaran Dasar.**

Anda mungkin ingin menggunakan kegiatan tinjau ulang untuk petikan penguasaan ayat suci yang terdapat di seluruh buku pegangan ini dan di appendiks. Anda dapat menciptakan kegiatan tinjau ulang penguasaan ayat suci tambahan yang memenuhi kebutuhan dan minat tertentu dari siswa di kelas Anda. Anda juga dapat menggunakan bagian dari hari fleksibel untuk kegiatan yang menolong siswa meninjau ulang dan memperdalam pemahaman mereka tentang Ajaran-Ajaran Dasar.

4. **Meninjau ulang materi sebelumnya.** Adalah berguna bagi siswa untuk secara berkala melihat kembali apa yang telah mereka pelajari dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya atau dari kitab tulisan suci tertentu. Anda dapat menyediakan bagi siswa kesempatan untuk menjelaskan sebuah kebenaran dari pelajaran terdahulu dan berbagi bagaimana kebenaran itu telah memengaruhi kehidupan mereka. Anda juga dapat menciptakan dan memberikan kuis atau kegiatan pembelajaran yang meninjau ulang materi sebelumnya.

5. **Memperkenalkan interupsi jadwal.** Kegiatan atau pertemuan sekolah, acara-acara komunitas, cuaca, dan interupsi lainnya mungkin mengharuskan Anda membatalkan atau mempersingkat kelas secara berkala. Hari fleksibel juga dapat digunakan untuk memperkenalkan interupsi semacam itu.

Panduan Kecepatan untuk Guru Penelaahan di Rumah

Buku pedoman ini berisikan 32 pelajaran penelaahan di rumah yang berhubungan dengan 32 unit dalam *Penuntun Penelaahan Perjanjian Baru untuk Siswa Seminari Penelaahan di Rumah*. Anda mungkin perlu merencanakan empat kelas tambahan untuk menyelenggarakan dan meninjau ulang penilaian pembelajaran yang disyaratkan, untuk mencapai total 36 kelas. Anda dapat menyesuaikan pelajaran dan pengaturan kecepatan sebagaimana diperlukan untuk jumlah minggu Anda harus mengajar kelas Anda.

Unit	Pelajaran Penelaahan di Rumah
Unit 1	<p>Hari 1: Rencana Keselamatan</p> <p>Hari 2: Peranan Pelajar</p> <p>Hari 3: Menelaah Tulisan Suci</p> <p>Hari 4: Pendahuluan untuk dan Konteks dari Perjanjian Baru</p> <p><i>Pelajaran Guru: Rencana Keselamatan–Pendahuluan untuk dan Konteks dari Perjanjian Baru</i></p>
Unit 2	<p>Hari 1: Matius 1–2</p> <p>Hari 2: Matius 3</p> <p>Hari 3: Matius 4</p> <p>Hari 4: Matius 5</p> <p><i>Pelajaran Guru: Matius 1–5</i></p>
Unit 3	<p>Hari 1: Matius 6–7</p> <p>Hari 2: Matius 8–10</p> <p>Hari 3: Matius 11–12</p> <p>Hari 4: Matius 13:1–23</p> <p><i>Pelajaran Guru: Matius 6:1–13:23</i></p>
Unit 4	<p>Hari 1: Matius 13:24–58</p> <p>Hari 2: Matius 14</p> <p>Hari 3: Matius 15</p> <p>Hari 4: Matius 16–17</p> <p><i>Pelajaran Guru: Matius 13:24–17:27</i></p>
Unit 5	<p>Hari 1: Matius 18–20</p> <p>Hari 2: Matius 21:1–16</p> <p>Hari 3: Matius 21:17–22:14</p> <p>Hari 4: Matius 22:15–46</p> <p><i>Pelajaran Guru: Matius 18–22</i></p>

Unit	Pelajaran Penelaahan di Rumah
Unit 6	<p>Hari 1: Matius 23</p> <p>Hari 2: Joseph Smith—Matius; Matius 24</p> <p>Hari 3: Matius 25</p> <p>Hari 4: Matius 26:1–30</p> <p><i>Pelajaran Guru: Matius 23:1–26:30</i></p>
Unit 7	<p>Hari 1: Matius 26:31–75</p> <p>Hari 2: Matius 27–28</p> <p>Hari 3: Markus 1</p> <p>Hari 4: Markus 2–3</p> <p><i>Pelajaran Guru: Matius 26:31–Markus 3:35</i></p>
Unit 8	<p>Hari 1: Markus 4–5</p> <p>Hari 2: Markus 6–8</p> <p>Hari 3: Markus 9:1–29</p> <p>Hari 4: Markus 9:30–50</p> <p><i>Pelajaran Guru: Markus 4–9</i></p>
Unit 9	<p>Hari 1: Markus 10–16</p> <p>Hari 2: Lukas 1</p> <p>Hari 3: Lukas 2</p> <p>Hari 4: Lukas 3–4</p> <p><i>Pelajaran Guru: Markus 10–Lukas 4</i></p>
Unit 10	<p>Hari 1: Lukas 5</p> <p>Hari 2: Lukas 6:1–7:18</p> <p>Hari 3: Lukas 7:18–50</p> <p>Hari 4: Lukas 8:1–10:37</p> <p><i>Pelajaran Guru: Lukas 5:1–10:37</i></p>
Unit 11	<p>Hari 1: Lukas 10:38–12:59</p> <p>Hari 2: Lukas 13–15</p> <p>Hari 3: Lukas 16</p> <p>Hari 4: Lukas 17</p> <p><i>Pelajaran Guru: Lukas 10:38–17:37</i></p>
Unit 12	<p>Hari 1: Lukas 18–21</p> <p>Hari 2: Lukas 22</p> <p>Hari 3: Lukas 23–24</p> <p>Hari 4: Yohanes 1</p> <p><i>Pelajaran Guru: Lukas 18–Yohanes 1</i></p>

Unit	Pelajaran Penelaahan di Rumah
Unit 13	Hari 1: Yohanes 2 Hari 2: Yohanes 3 Hari 3: Yohanes 4 Hari 4: Yohanes 5–6 <i>Pelajaran Guru: Yohanes 2–6</i>
Unit 14	Hari 1: Yohanes 7 Hari 2: Yohanes 8 Hari 3: Yohanes 9 Hari 4: Yohanes 10 <i>Pelajaran Guru: Yohanes 7–10</i>
Unit 15	Hari 1: Yohanes 11 Hari 2: Yohanes 12 Hari 3: Yohanes 13 Hari 4: Yohanes 14–15 <i>Pelajaran Guru: Yohanes 11–15</i>
Unit 16	Hari 1: Yohanes 16 Hari 2: Yohanes 17 Hari 3: Yohanes 18–19 Hari 4: Yohanes 20–21 <i>Pelajaran Guru: Yohanes 16–21</i>
Periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>menyelenggarakan</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Matius–Yohanes"	
Periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>meninjau ulang</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Matius–Yohanes"	
Unit 17	Hari 1: Kisah Para Rasul 1:1–8 Hari 2: Kisah Para Rasul 1:9–26 Hari 3: Kisah Para Rasul 2 Hari 4: Kisah Para Rasul 3–5 <i>Pelajaran Guru: Kisah Para Rasul 1–5</i>
Unit 18	Hari 1: Kisah Para Rasul 6–7 Hari 2: Kisah Para Rasul 8 Hari 3: Kisah Para Rasul 9 Hari 4: Kisah Para Rasul 10–12 <i>Pelajaran Guru: Kisah Para Rasul 6–12</i>

Unit	Pelajaran Penelaahan di Rumah
Unit 19	Hari 1: Kisah Para Rasul 13–14 Hari 2: Kisah Para Rasul 15 Hari 3: Kisah Para Rasul 16–17 Hari 4: Kisah Para Rasul 18–19 <i>Pelajaran Guru: Kisah Para Rasul 13–19</i>
Unit 20	Hari 1: Kisah Para Rasul 20–22 Hari 2: Kisah Para Rasul 23–28 Hari 3: Roma 1–3 Hari 4: Roma 4–7 <i>Pelajaran Guru: Kisah Para Rasul 20–Roma 7</i>
Unit 21	Hari 1: Roma 8–11 Hari 2: Roma 12–16 Hari 3: 1 Korintus 1–2 Hari 4: 1 Korintus 3–6 <i>Pelajaran Guru: Roma 8–1 Korintus 6</i>
Unit 22	Hari 1: 1 Korintus 7–8 Hari 2: 1 Korintus 9–10 Hari 3: 1 Korintus 11 Hari 4: 1 Korintus 12–14 <i>Pelajaran Guru: 1 Korintus 7–14</i>
Unit 23	Hari 1: 1 Korintus 15:1–29 Hari 2: 1 Korintus 15:30–16:24 Hari 3: 2 Korintus 1–3 Hari 4: 2 Korintus 4–7 <i>Pelajaran Guru: 1 Korintus 15–2 Korintus 7</i>
Unit 24	Hari 1: 2 Korintus 8–9 Hari 2: 2 Korintus 10–13 Hari 3: Galatia Hari 4: Efesus 1 <i>Pelajaran Guru: 2 Korintus 8–Efesus 1</i>
Unit 25	Hari 1: Efesus 2–3 Hari 2: Efesus 4–6 Hari 3: Filipi 1–3 Hari 4: Filipi 4 <i>Pelajaran Guru: Efesus 2–Filipi 4</i>

Unit	Pelajaran Penelaahan di Rumah
Unit 26	Hari 1: Kolose Hari 2: 1 Tesalonika Hari 3: 2 Tesalonika Hari 4: 1 Timotius <i>Pelajaran Guru: Kolose–1 Timotius</i>
Unit 27	Hari 1: 2 Timotius Hari 2: Titus Hari 3: Filemon Hari 4: Ibrani 1–4 <i>Pelajaran Guru: 2 Timotius 1–Ibrani 4</i>
Unit 28	Hari 1: Ibrani 5–6 Hari 2: Ibrani 7–10 Hari 3: Ibrani 11 Hari 4: Ibrani 12–Yakobus 1 <i>Pelajaran Guru: Ibrani 5–Yakobus 1</i>
Unit 29	Hari 1: Yakobus 2–3 Hari 2: Yakobus 4–5 Hari 3: 1 Petrus 1–2 Hari 4: 1 Petrus 3–5 <i>Pelajaran Guru: Yakobus 2–1 Petrus 5</i>
Unit 30	Hari 1: 2 Petrus Hari 2: 1 Yohanes Hari 3: 2 Yohanes–3 Yohanes Hari 4: Yudas <i>Pelajaran Guru: 2 Petrus–Yudas</i>
Unit 31	Hari 1: Wahyu 1–3 Hari 2: Wahyu 4–5 Hari 3: Wahyu 6–7 Hari 4: Wahyu 8–11 <i>Pelajaran Guru: Wahyu 1–11</i>
Unit 32	Hari 1: Wahyu 12–13 Hari 2: Wahyu 14–16 Hari 3: Wahyu 17–19 Hari 4: Wahyu 20–22 <i>Pelajaran Guru: Wahyu 12–22</i>

Unit	Pelajaran Penelaahan di Rumah
	Periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>menyelenggarakan</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Kisah Para Rasul–Wahyu"
	Periode kelas yang direkomendasikan untuk <i>meninjau ulang</i> "Penilaian Pembelajaran Perjanjian Baru untuk Kisah Para Rasul–Wahyu"

Pendahuluan untuk Penguasaan Ayat Suci

Seminari dan Institut Religi telah menyeleksi 25 petikan penguasaan ayat suci untuk masing-masing dari keempat kursus seminari. Petikan-petikan ini menyediakan landasan tulisan suci yang penting untuk memahami dan berbagi Injil serta untuk memperkuat iman. Petikan penguasaan ayat suci untuk Perjanjian Baru adalah sebagai berikut:

Matius 5:14–16

Matius 11:28–30

Matius 16:15–19

Matius 22:36–39

Matius 28:19–20

Lukas 24:36–39

Yohanes 3:5

Yohanes 14:6

Yohanes 14:15

Yohanes 17:3

Kisah Para Rasul 2:36–38

Kisah Para Rasul 3:19–21

1 Korintus 6:19–20

1 Korintus 15:20–22

1 Korintus 15:40–42

Galatia 5:22–23

Efesus 4:11–14

Filipi 4:13

2 Tesalonika 2:1–3

2 Timotius 3:15–17

Ibrani 12:9

Yakobus 1:5–6

Yakobus 2:17–18

1 Petrus 4:6

Wahyu 20:12

Siswa seminari diimbau untuk mengembangkan “penguasaan” akan petikan-petikan ini. Anda akan lebih mampu menolong siswa Anda jika Anda

menguasai juga petikan-petikan ini. Penguasaan petikan ayat suci mencakup yang berikut:

- **Menemukan** ayat-ayat dengan mengetahui rujukan-rujukan tulisan suci yang berkaitan
- **Memahami** konteks dan isi dari petikan tulisan suci
- **Menerapkan** asas-asas dan ajaran-ajaran Injil yang diajarkan dalam petikan tulisan suci
- **Menghafalkan** petikan tersebut

Konsistensi, Ekspektasi, dan Metode

Sewaktu Anda merencanakan untuk membantu para siswa menguasai petikan ayat suci, Anda akan lebih berhasil jika Anda merujuk pada petikan-petikan penguasaan ayat suci dengan konsistensi, mempertahankan ekspektasi yang pantas, dan menggunakan metode yang menarik bagi gaya belajar yang berbeda-beda.


Konsistensi dan pengulangan dalam mengajarkan penguasaan ayat suci akan membantu para siswa menempatkan kebenaran dalam ingatan jangka panjang mereka untuk penggunaan di masa mendatang. Akanlah berguna untuk menjabarkan penelaahan kursus untuk tahun berjalan dan menciptakan sebuah rencana untuk secara konsisten menyediakan kesempatan dalam ruangan kelas bagi siswa untuk menguasai petikan ayat suci. Bijaksanalah dalam menentukan seberapa sering dan seberapa banyak waktu yang hendaknya diluangkan untuk membantu para siswa mempelajari petikan penguasaan ayat suci. Pastikan bahwa kegiatan penguasaan ayat suci tidak menjadi lebih penting daripada penelaahan tulisan suci berurutan harian. Anda dapat memutuskan untuk meluangkan beberapa menit setiap hari untuk meninjau ulang petikan penguasaan ayat suci bersama para siswa Anda. Atau Anda dapat memutuskan untuk menyediakan kegiatan penguasaan singkat sekali atau dua kali setiap minggu selama 10 sampai 15 menit. Bagaimana pun Anda merencanakan untuk membantu para siswa mempelajari petikan penguasaan ayat suci, jadilah konsisten dan patut dalam upaya-upaya Anda.

Dasarkan ekspektasi Anda untuk penguasaan ayat suci pada kemampuan setiap siswa. Menguasai petikan tulisan suci membutuhkan upaya di pihak pelajar. Komunikasikan kepada siswa bahwa keberhasilan mereka dengan penguasaan ayat suci sebagian besar bergantung pada sikap mereka dan kesediaan mereka untuk bekerja. Imbullah mereka untuk menetapkan gol-gol yang mendorong kemampuan mereka ke tingkat lebih tinggi. Pekalah terhadap siswa yang mungkin memiliki kesulitan dalam menghafal, dan bersedialah untuk menyesuaikan ekspektasi dan metode pengajaran Anda sesuai dengan kebutuhan siswa Anda.

Agar menarik bagi rentang kepribadian dan gaya belajar yang lebih luas, variasikan metode yang Anda gunakan untuk membantu para siswa menguasai petikan ayat suci. Sebagaimana dalam semua pengajaran dan pembelajaran Injil, bijaksanalah dalam pilihan kegiatan Anda agar Roh Kudus dapat mendukung penguasaan siswa akan ayat suci dan ajaran. Anda akan menemukan sejumlah metode pengajaran penguasaan ayat suci yang pantas dalam pelajaran-pelajaran di buku pedoman ini.

Untuk metode pengajaran penguasaan ayat suci tambahan, lihat bagian berjudul “Kegiatan Penguasaan Ayat Suci” dalam apendiks ini.

Penguasaan Ayat Suci dalam Kurikulum

Penguasaan ayat suci ditulis ke dalam kurikulum dengan sejumlah cara. Ikon  penguasaan ayat suci mengidentifikasi penanganan petikan penguasaan ayat suci dalam materi pelajaran. Petikan penguasaan ayat suci diperkenalkan dan dibahas dalam konteks pasal di mana itu berada. Gagasan pengajaran tambahan untuk petikan penguasaan ayat suci hadir di akhir pelajaran di mana itu berada. Gagasan pengajaran tambahan ini menolong menyeimbangkan keempat unsur penguasaan ayat suci (menemukan, memahami, menerapkan, dan menghafalkan) sehubungan dengan setiap petikan. Misalnya, jika pelajaran membantu siswa memahami dan menerapkan petikan penguasaan ayat suci, maka gagasan pengajaran tambahan akan membantu mereka dengan menemukan atau menghafalkan petikan tersebut.

Kurikulum juga secara teratur menyediakan kegiatan tinjau ulang penguasaan ayat suci yang dapat digunakan jika waktu memperkenankan dan dalam keselarasan dengan gol penguasaan ayat suci kelas Anda. Tinjauan ulang ini dapat ditambahkan dengan kegiatan penguasaan ayat suci yang tertera dalam apendiks ini. Anda dapat menggunakan waktu tambahan pada awal atau akhir suatu pelajaran yang lebih singkat untuk melakukan salah satu kegiatan tinjau ulang ini.

Pendekatan yang Disarankan untuk Penguasaan Ayat Suci

Untuk membantu para siswa dengan keterampilan **menemukan**, Anda dapat merencanakan untuk memperkenalkan 25 petikan penguasaan di dekat awal kursus dan kemudian mengupayakan pendalaman penguasaan di sepanjang kursus. Atau Anda dapat memperkenalkan beberapa petikan setiap bulan dan berfokus pada menguasai petikan-petikan tersebut selama bulan itu. Pengenalan semacam itu dapat mencakup menyarankan agar para siswa menandai petikan penguasaan ayat suci dalam salinan tulisan suci pribadi mereka, membantu siswa memikirkan cara untuk mengingat kata kunci dan rujukan, serta menjelaskan ajaran dan asas yang dimuat dalam setiap petikan. Anda juga dapat melibatkan para siswa dalam memperkenalkan petikan penguasaan ayat suci dengan menugasi mereka untuk menggunakan petikan-petikan tersebut dalam kebaktian mereka atau dengan mengajak mereka saling mengajar caranya mengingat dan menemukan petikan-petikan tersebut. Berikan pertanggungjawaban untuk mengingat petikan penguasaan ayat suci dengan kuis berkala dan kegiatan menemukan (lihat kegiatan penguasaan ayat suci dalam apendiks ini untuk contoh). Sebuah daftar dari 25 petikan penguasaan ayat suci untuk kursus penelaahan ini dapat ditemukan di penanda buku dan kartu penguasaan ayat suci siswa.

Untuk membantu siswa dalam **pemahaman** mereka akan petikan penguasaan ayat suci, tekankan petikan-petikan ini sewaktu itu muncul dalam pelajaran harian Anda. Anda juga dapat menggunakan kegiatan penguasaan ayat suci dalam apendiks ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dan kemampuan

mereka untuk menjelaskan kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam petikan itu. Beri para siswa kesempatan dalam kebaktian atau selama pelajaran untuk menjelaskan bagaimana kebenaran-kebenaran dalam petikan penguasaan ayat suci membantu mereka memahami Ajaran-Ajaran Dasar dengan lebih baik.

Untuk mendukung siswa dalam **penerapan** mereka akan kebenaran yang terdapat dalam petikan penguasaan ayat suci, imbahlah mereka untuk mengikuti dorongan Roh Kudus untuk memahami bagaimana kebenaran-kebenaran dalam petikan itu berlaku dalam kehidupan mereka. Untuk membantu para siswa menindaki kebenaran yang mereka pelajari, Anda dapat secara berkala memasang pada papan buletin di kelas suatu tantangan yang berhubungan dengan sebuah petikan penguasaan ayat suci. Atau Anda dapat memberi siswa kesempatan di kelas untuk berlatih mengajarkan ajaran-ajaran dan asas-asas Injil dengan menggunakan petikan penguasaan ayat suci (lihat kegiatan penguasaan ayat tulisan suci dalam apendiks ini untuk gagasan). Anda juga dapat mengajak para siswa untuk menerapkan asas-asas yang mereka pelajari dalam pelajaran di mana petikan penguasaan ayat suci muncul. Sediakan bagi para siswa kesempatan—dalam kebaktian atau di waktu lain—untuk melaporkan pengalaman mereka. Ini akan membantu mereka meningkatkan kesaksian mereka akan kebenaran yang telah mereka pelajari dari petikan penguasaan ayat suci.

Untuk menolong para siswa **menghafalkan** 25 petikan penguasaan ayat suci, Anda dapat merencanakan untuk menghafalkan dua atau tiga petikan setiap bulannya di kelas. Anda juga dapat menantang para siswa untuk menghafalkan petikan-petikan tertentu di rumah (mereka dapat melakukan ini bersama keluarga mereka atau melafalkan petikan kepada orangtua atau anggota keluarga). Anda dapat menjadikan penghafalan bagian dari kebaktian harian dengan meminta kelas untuk melafalkan suatu petikan atau dengan menyediakan waktu bagi para siswa untuk menghafalkan secara berpasang-pasangan. Memberi para siswa kesempatan untuk melafalkan petikan penguasaan ayat suci secara berpasang-pasangan atau dalam kelompok kecil atau di depan kelas dapat membantu mereka ikut bertanggung jawab atas upaya mereka. Kegiatan penguasaan ayat suci dalam apendiks ini mencakup berbagai metode penghafalan. Pastikan untuk menyesuaikan ekspektasi penghafalan dengan kemampuan serta keadaan setiap siswa. Siswa hendaknya tidak dibuat merasa malu atau terbebani jika mereka tidak dapat menghafalkan sebuah petikan ayat suci.

Kegiatan Penguasaan Ayat Suci

Pendahuluan

Bagian ini menyediakan beberapa gagasan yang dapat Anda gunakan untuk membantu siswa dalam menguasai petikan-petikan penguasaan ayat suci kunci. Sewaktu membantu dan mendorong siswa mengembangkan keterampilan ini, Anda menolong mereka untuk menjadi mandiri dalam penelaahan tulisan suci mereka. Siswa dapat menggunakan keterampilan penguasaan ini sepanjang kehidupan mereka untuk menemukan, memahami, menerapkan, dan menghafalkan dengan lebih baik petikan-petikan dalam tulisan suci. Gagasan pengajaran untuk setiap elemen dari penguasaan ayat suci tertera di bawah. Menggunakan keragaman dari jenis-jenis kegiatan ini dapat membantu siswa lebih berhasil dalam menguasai petikan ayat suci.

Kegiatan yang Membantu Siswa *Menemukan* Petikan Penguasaan Ayat Suci

Menandai Petikan

Menandai petikan penguasaan ayat suci dapat membantu siswa mengingat petikan-petikan ini dan menemukannya dengan lebih cepat. Pertimbangkan untuk mendorong siswa menandai petikan-petikan kunci ini dalam tulisan suci mereka dengan cara yang membedakannya dari petikan-petikan lain yang mereka tandai.

Mengetahui Kitab-Kitabnya

Menghafalkan nama dan urutan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru dapat membantu siswa menemukan petikan penguasaan ayat suci dengan lebih cepat. Berikut adalah contoh kegiatan yang dapat membantu siswa menjadi familier dengan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru:

- **Temukan Daftar Isi**—Bantu siswa menjadi familier dengan daftar isi dalam Alkitab untuk membantu mereka menemukan kitab-kitab di mana rujukan penguasaan ayat suci ditemukan.
- **Nyanyikan Lagu**—Ganti lirik dari nyanyian pujian atau lagu pratama yang familier dengan nama dari kitab-kitab Perjanjian baru. Ajarkan lagu tersebut kepada siswa Anda (atau gunakan lagu “The Books in the New Testament” [*Children’s Songbook*, 116–117]). Mintalah siswa menyanyikan lagu ini secara berkala sepanjang tahun untuk membantu mereka mengingat nama dan urutan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru.
- **Gunakan Huruf Pertama**—Tulis huruf pertama dari kitab-kitab tersebut di papan tulis (M, M, L, Y, dan seterusnya). Mintalah siswa berlatih menyebutkan nama-nama kitab yang berhubungan dengan setiap huruf. Ulangi kegiatan ini sampai mereka dapat melafalkan nama-nama kitab dari ingatan.
- **Cepat Tepat Kitab**—Sebutkan salah satu kitab di mana sebuah petikan penguasaan ayat suci ditemukan, dan mintalah siswa membuka tulisan suci

mereka di halaman mana pun dari kitab itu. Cermati waktu yang diperlukan seluruh kelas untuk menemukan setiap kitab. Kegiatan ini dapat diulangi untuk memperkenalkan siswa menjadi lebih mahir dalam mengingat dan menemukan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru.

Mengingat Rujukan dan Isi

Sewaktu siswa mempelajari lokasi dan isi petikan-petikan penguasaan ayat suci, Roh Kudus dapat menolong mereka mengingat referensi tulisan suci sewaktu diperlukan (lihat Yohanes 14:26). Kata atau ungkapan kunci, seperti “dilahirkan dari air dan Roh” (Yohanes 3:5) dan “buah Roh” (Galatia 5:22–23), dapat membantu siswa mengingat isi dan ajaran doktrin dari setiap petikan. Metode berikut dapat membantu siswa mengasosiasikan rujukan penguasaan ayat suci dengan isi atau kata kuncinya. (Anda mungkin ingin menyisakan kegiatan yang melibatkan kompetisi, lomba, atau dengan batasan waktu untuk kelak di tahun ajaran, setelah siswa memperlihatkan bahwa mereka tahu di mana letak petikan-petikan penguasaan ayat suci tersebut. Kegiatan semacam itu akan menolong menekankan kembali apa yang telah mereka pelajari.)

- **Rujukan dan Kata Kunci**—Imbullah siswa untuk menghafalkan rujukan dan kata kunci dari setiap petikan penguasaan ayat suci yang terdaftar dalam kartu penguasaan ayat suci. (Kartu penguasaan ayat suci dapat dipesan daring di store.lds.org. Anda juga dapat meminta siswa menciptakan set kartu penguasaan ayat suci mereka sendiri.) Berilah siswa waktu untuk menelaah kartu-kartu itu dengan rekan dan kemudian saling menguji. Imbullah siswa untuk kreatif dalam cara-cara mereka menelaah bersama dan saling menguji. Sewaktu mereka menjadi lebih mahir dengan petikan-petikan penguasaan ayat suci, Anda dapat mengajak mereka untuk menggunakan petunjuk yang melibatkan konteks atau penerapan ajaran dan asas dari petikan-petikan tersebut. Orang yang diuji dapat merespon secara verbal atau tertulis.
- **Kartu Penguasaan Ayat Suci**—Kegiatan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan atau meninjau kembali sekumpulan petikan penguasaan ayat suci. Pilihlah sejumlah kartu penguasaan ayat suci, dan bersiaplah untuk mendistribusikannya di antara siswa Anda. (Pastikan memiliki banyak salinan dari setiap kartu agar lebih dari satu siswa menerima petikan penguasaan ayat suci yang sama. Anda mungkin ingin memiliki cukup waktu bagi setiap siswa agar memiliki dua atau tiga petikan yang berbeda.) Edarkanlah itu kepada kelas. Beri siswa waktu untuk menelaah petikan penguasaan ayat suci, rujukan, kata kunci, pernyataan konteks, ajaran atau asas, serta gagasan penerapannya pada setiap kartu. Berikan beberapa petunjuk dari kartu (misalnya, kata-kata dari petikan penguasaan ayat suci atau kata-kata kunci, isi, ajaran atau asas, atau penerapan). Siswa yang telah memiliki kartu terkait hendaknya berdiri dan mengucapkan rujukan penguasaan ayat suci tersebut dengan lantang.
- **Cepat Tepat Tulisan Suci**—Gunakan petunjuk untuk menolong siswa berlatih menemukan dengan cepat petikan-petikan dalam tulisan suci mereka. Untuk petunjuk, Anda dapat menggunakan kata kunci, pernyataan konteks, ajaran dan asas, serta gagasan penerapan dari kartu penguasaan ayat suci. Anda juga dapat membuat petunjuk Anda sendiri. Kegiatan cepat tepat tulisan suci di mana siswa berlomba menemukan petikan dapat membantu mereka secara

aktif terlibat dalam mempelajari petikan-petikan penguasaan ayat suci. Ketika menggunakan kegiatan cepat tepat tulisan suci untuk membantu penguasaan ayat suci, lakukan dengan cara yang tidak menyakiti perasaan atau menyinggung Roh. Bantulah siswa menghindari memperlakukan tulisan suci dengan tidak khidmat atau bersikap terlalu kompetitif. Juga pertimbangkan untuk meminta siswa bersaing dengan suatu standar alih-alih dengan satu sama lain. Sebagai contoh, siswa dapat berlomba melawan guru, atau Anda dapat meminta mereka berlomba untuk melihat apakah suatu persentase tertentu dari kelas dapat menemukan petikan khusus dalam kurun waktu tertentu.

- **Cepat Tepat Kisah**—Berilah petunjuk dengan mengarang skenario yang memperlihatkan relevansi petikan penguasaan ayat suci dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebagai petunjuk untuk Matius 28:19–20 atau Filipi 4:13, Anda dapat mengatakan, “Daniel memenuhi syarat untuk melayani misi dan merasa adalah tugas keimamatannya untuk melakukannya, namun dia khawatir bahwa dia tidak memiliki cukup pengetahuan untuk mengajarkan Injil dengan baik. Dia juga khawatir bahwa akan sulit baginya untuk berbicara kepada orang asing. Sewaktu dia berdoa memohon keyakinan, dia ingat bahwa setelah Yesus Kristus dibangkitkan, dia memberi tugas tanggung jawab kepada para rasul-Nya: ‘Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku’ dan bahwa Tuhan akan menyertai mereka selalu. Daniel juga berpikir tentang perkataan Paulus, ‘Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.’” Sewaktu siswa mendengarkan skenarionya, mintalah mereka menemukan petikan penguasaan ayat suci yang relevan dalam tulisan suci mereka
- **Kuis dan Tes**—Sediakan bagi siswa kesempatan untuk menguji ingatan mereka akan petikan penguasaan ayat suci. Petunjuk dapat mencakup kata kunci atau rujukan tulisan suci, kutipan dari petikan, atau skenario yang mengilustrasikan kebenaran yang diajarkan di dalam petikan. Kuis dan tes dapat diberikan secara lisan, di papan tulis, atau di atas kertas. Setelah siswa mengerjakan kuis atau tes, pertimbangkan memasangkan siswa bernilai tinggi dengan siswa yang bernilai lebih rendah. Siswa yang bernilai lebih tinggi dapat bertindak sebagai guru untuk membantu siswa dengan nilai yang lebih rendah menelaah dan memperbaiki diri. Sebagai bagian dari upaya ini, pasangan tersebut juga dapat menentukan gol untuk memperoleh nilai gabungan yang lebih tinggi di tes berikutnya. Pertimbangkan untuk membuat bagan atau papan buletin untuk memampangkan gol siswa dan mengenali kemajuan mereka.

Kegiatan yang Membantu Siswa *Memahami* Petikan Penguasaan Ayat Suci

Mendefinisikan Kata dan Ungkapan

Mendefinisikan kata dan ungkapan dalam petikan penguasaan ayat suci (atau menolong siswa untuk mendefinisikannya) akan menolong siswa memahami arti keseluruhan petikan. Ketika definisi semacam itu sangat penting untuk memahami ajaran dan asas dalam suatu petikan, Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa

menuliskan definisi ini dalam tulisan suci mereka. Tinjaulah ulang arti kata dan ungkapan sewaktu Anda meninjau kembali petikan penguasaan ayat suci.

Mengidentifikasi Konteks

Mengidentifikasi konteks dari suatu petikan tulisan suci dapat membantu siswa lebih memahami arti dari petikannya. Konteks mencakup informasi mengenai siapa berbicara kepada siapa dan mengapa, tatanan petikan (secara sejarah, kebudayaan, dan keadaan geografis), dan pertanyaan serta situasi yang darinya isi petikan ayat suci itu timbul. Sebagai contoh, ajaran-ajaran Tuhan dalam Yohanes 3:5 adalah bagian dari percakapan antara Yesus Kristus dan seorang Farisi yang bersimpati bernama Nikodemus yang telah datang kepada Juruselamat pada malam hari untuk bertanya tentang ajaran-Nya. Tuhan memberi tahu Nikodemus bahwa kecuali kita “dilahirkan kembali,” kita “tidak dapat melihat Kerajaan Allah” (Yohanes 3:3). Bingung, Nikodemus menanyakan bagaimana orang yang tua dapat dilahirkan kembali. Yohanes 3:5 memuat jawaban Tuhan terhadap pertanyaan Nikodemus. Mengetahui informasi ini dapat membantu siswa memahami lebih jelas apa saja pertanyaan yang Tuhan bahas ketika Dia memaklumkan bahwa “jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Sewaktu Anda mengajarkan pelajaran yang mencakup petikan penguasaan ayat suci, tekankan konteks seputar petikan tersebut. Kegiatan tambahan seperti yang berikut juga dapat menolong siswa memahami petikan-petikan kunci ini.

- **Identifikasi Konteks**—Tulis judul berikut di bagian atas papan tulis: *Pembicara, Audiens, Tujuan, dan Wawasan Berguna Lainnya*. Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok, dan tugasi setiap kelompok satu petikan penguasaan ayat suci. Ajaklah mereka untuk menemukan konteks dari petikan yang ditugaskan kepada mereka dengan mengidentifikasi informasi yang berhubungan dengan judul di papan tulis. Mintalah mereka menuliskan temuan mereka di papan tulis. Kemudian mintalah setiap kelompok untuk menjelaskan konteks petikan yang tugaskan kepada mereka dan bagaimana informasi ini memengaruhi pemahaman mereka tentang kebenaran di setiap petikan. Untuk menambahkan dimensi lainnya pada kegiatan ini, Anda mungkin ingin menantang kelas untuk menebak rujukan penguasaan ayat suci berdasarkan deskripsi di papan tulis sebelum setiap kelompok menjelaskan apa yang telah mereka tuliskan.

Menganalisis

Menganalisis mencakup mengidentifikasi ajaran dan asas yang terdapat dalam petikan tulisan suci. Itu juga mencakup menolong siswa memahami bagaimana kebenaran-kebenaran ini relevan bagi mereka. Ini dapat menuntun pada penerapan yang lebih dalam dari ajaran-ajaran dan asas-asas dalam kehidupan mereka. Kegiatan berikut dapat membantu siswa menganalisis petikan penguasaan ayat suci:

- **Tuliskan Petunjuk**—Sewaktu siswa menjadi lebih familier dengan petikan penguasaan ayat suci, ajaklah mereka untuk membuat pertanyaan, skenario, atau petunjuk lain yang mengilustrasikan ajaran dan asas yang diajarkan dalam petikan tersebut. Ini dapat digunakan untuk menguji kelas dengan kuis.

Menjelaskan

Meminta siswa menjelaskan petikan tulisan suci memperdalam pemahaman mereka dan memperbaiki kemampuan mereka untuk mengajarkan ajaran dan asas dari tulisan suci. Yang berikut adalah dua metode yang dapat membantu siswa belajar menjelaskan petikan penguasaan ayat suci:

- **Kata dan Ungkapan Kunci**—Ajaklah siswa untuk membaca sendiri petikan penguasaan ayat suci dan mengidentifikasi kata atau ungkapan yang menurut mereka sangat penting bagi makna petikan itu. Kemudian ajaklah seorang siswa untuk membacakan petikan itu kepada kelas dan memberikan penekanan pada kata atau ungkapan yang telah dia pilih. Mintalah siswa untuk menjelaskan mengapa kata atau frasa itu penting untuk memahami petikan tersebut. Ajaklah beberapa siswa lain untuk melakukan yang sama. Siswa dapat memilih kata atau ungkapan yang berbeda untuk petikan yang sama. Sewaktu anggota kelas mendengar sudut pandang yang berbeda-beda ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai petikan tersebut.
- **Persiapkan Kebaktian**—Beri siswa kesempatan untuk menggunakan petikan penguasaan ayat suci sewaktu mereka mempersiapkan dan menyajikan renungan kebaktian di awal kelas. Bantulah mereka bersiap untuk meringkas konteks, menjelaskan ajaran dan asas, berbagi pengalaman atau contoh bermakna, dan bersaksi tentang ajaran dan asas dalam petikan tersebut. Anda juga dapat menyarankan agar siswa mempertimbangkan untuk menggunakan pelajaran dengan benda untuk menjelaskan gagasan-gagasan dalam petikan tersebut.

Merasakan Pentingnya Ajaran dan Asas

Bantulah siswa memahami dan memperoleh kesaksian rohani tentang ajaran dan asas yang diajarkan dalam petikan penguasaan ayat suci. Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Seorang guru sejati, begitu dia telah mengajarkan fakta-fakta [dari Injil] . . . , membawa [siswa] selangkah lebih maju untuk memperoleh kesaksian rohani dan pemahaman dalam hati mereka yang mendatangkan tindakan dan upaya melakukan” (“Teaching by Faith” [ceramah kepada para pendidik keagamaan CES, 1 Februari 2002], 5, LDS.org; lihat juga *Teaching Seminary: Preservice Readings* [2004], 92). Ketika siswa merasakan kebenaran, pentingnya, dan mendesaknya suatu ajaran atau asas melalui pengaruh Roh Kudus, hasrat mereka untuk menerapkan kebenaran itu dalam kehidupan mereka tumbuh. Guru dapat menolong siswa mengundang dan memelihara perasaan dari Roh Kudus ini dengan memberi mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman yang mereka miliki dengan menjalankan asas-asas Injil yang terdapat dalam petikan penguasaan ayat suci. Ini akan menolong siswa memahami lebih baik kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam petikan penguasaan ayat suci dan memastikan bahwa kebenaran-kebenaran ini tertulis di hati siswa. Kegiatan berikut dapat membantu siswa merasakan pentingnya ajaran dan asas yang diajarkan oleh petikan penguasaan ayat suci:

- **Mendengarkan Petikan Tulisan Suci**—Ajaklah siswa untuk mendengarkan petikan penguasaan ayat suci dalam ceramah dan pelajaran di Gereja, dalam ceramah konferensi umum, dan dalam pembahasan bersama keluarga serta teman. Secara berkala ajaklah siswa untuk melaporkan petikan mana yang

telah mereka dengar, bagaimana petikan itu digunakan, kebenaran apa yang diajarkan, dan pengalaman apa yang mereka atau orang lain miliki dengan kebenaran-kebenaran yang diajarkan. Carilah kesempatan untuk bersaksi (dan ajaklah siswa untuk bersaksi) mengenai kebenaran yang diajarkan oleh petikan penguasaan ayat suci.

Kegiatan yang Membantu Siswa *Menerapkan* Petikan Penguasaan Ayat Suci

Pengajaran

Petikan penguasaan ayat suci dan Ajaran-Ajaran Dasar dikembangkan bersama dan secara sengaja diselaraskan untuk kepentingan siswa. (Petikan penguasaan ayat suci diperlihatkan di seluruh dokumen Ajaran-Ajaran Dasar.) Ketika siswa mempelajari dan mengungkapkan ajaran serta asas yang dimuat dalam petikan penguasaan ayat suci, mereka juga akan belajar dan mengungkapkan Ajaran-Ajaran Dasar. Dan sewaktu para siswa belajar untuk mengungkapkan Ajaran-Ajaran Dasar dengan kata-kata mereka sendiri, mereka dapat bersandar pada petikan penguasaan ayat suci yang telah dihafalkan untuk membantu mereka. Memberi siswa kesempatan untuk mengajarkan ajaran dan asas Injil menggunakan petikan penguasaan ayat suci dapat meningkatkan kepercayaan mereka kepada diri sendiri dan pada pengetahuan mereka mengenai tulisan suci. Ketika siswa mempelajari dan bersaksi tentang ajaran serta asas yang dimuat dalam petikan penguasaan ayat suci, mereka juga dapat memperkuat kesaksian mereka. Imbahlah siswa untuk menggunakan petikan penguasaan ayat suci untuk mengajarkan dan menjelaskan Injil di kelas dan dalam percakapan dengan teman, keluarga, serta orang lain.

- **Sajikan Pesan**—Tugasi siswa untuk mempersiapkan ceramah atau pelajaran 3 hingga 5 menit berdasarkan pada petikan penguasaan ayat suci. Mintalah mereka bersiap di kelas atau di rumah. Selain petikan penguasaan ayat suci, mereka dapat menggunakan sumber-sumber lain untuk menolong mereka bersiap, misalnya kartu penguasaan ayat suci, Topical Guide [dalam kitab standar berbahasa Inggris], Penuntun bagi Tulisan Suci, atau *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil*. Setiap ceramah atau pelajaran hendaknya mencakup sebuah pengantar, petikan penguasaan ayat suci, kisah tentang atau contoh dari asas yang diajarkan, dan kesaksian siswa. Siswa dapat secara sukarela menyajikan pesan mereka di kelas, dalam malam keluarga, atau kepada kuorum atau kelas mereka sebagai bagian dari upaya Tugas kepada Allah atau Kemajuan Pribadi mereka. Jika siswa menyampaikan ceramah atau pelajaran mereka di luar kelas, pertimbangkan untuk mengajak mereka melaporkan pengalaman mereka.
- **Permainan Peran Misionaris**—Persiapkan beberapa kartu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin simpatisan ajukan yang dapat dijawab dengan bantuan dari petikan penguasaan ayat suci (contohnya, “Apa yang anggota Gereja Anda percayai tentang Yesus Kristus?”). Ajaklah pasangan-pasangan siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang dipilih dari kartu-kartu tersebut. Untuk membantu siswa memahami bagaimana misionaris dapat menjawab pertanyaan serupa, Anda dapat

menyarankan beberapa metode pengajaran yang efektif, seperti (1) menyatakan konteks dari petikan ayat sucinya, (2) menjelaskan suatu ajaran atau asas, (3) mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu apakah mereka yang diajar memahami atau memercayai apa yang telah diajarkan, (4) berbagi pengalaman dan kesaksian, serta (5) mengundang mereka untuk menindaki kebenaran yang diajarkan. Mintalah siswa untuk memberikan umpan balik mengenai apa yang mereka sukai tentang bagaimana setiap kerekanaan menjawab pertanyaan mereka.

- **Bersaksi**—Ajaklah siswa untuk memeriksa petikan-petikan penguasaan ayat suci dan memilih satu yang berisikan ajaran atau asas yang dapat mereka persaksikan. Ajaklah mereka untuk bersaksi tentang kebenaran yang telah mereka pilih dan berbagi pengalaman yang menuntun mereka dapat bersaksi tentang hal itu. Sewaktu siswa berbagi kesaksian mereka, Roh Kudus akan mengukuhkan kebenaran tentang ajaran dan asas yang sedang mereka persaksikan. Kesaksian mereka juga dapat mengilhami orang lain untuk bertindak dengan iman.

Catatan: Kesempatan bagi siswa untuk berbagi kesaksian mereka hendaknya bersifat sukarela. Siswa hendaknya tidak pernah dipaksa untuk berbagi kesaksian mereka atau dibuat merasa bahwa mereka harus mengakui pengetahuan yang mereka rasa tidak mereka miliki. Selain itu, beberapa siswa enggan untuk berbagi kesaksian mereka karena mereka secara keliru berpikir bahwa mereka perlu memulainya dengan “Saya ingin berbagi kesaksian saya ...” atau bahwa ungkapan kesaksian mereka harus disertai dengan peragaan emosi. Bantulah siswa memahami bahwa ketika mereka bersaksi, mereka dapat sekadar berbagi ajaran atau asas yang mereka tahu benar adanya. Berbagi kesaksian dapatlah sesederhana mengatakan “Saya percaya ini benar” atau “Saya tahu ini benar” atau “Saya percaya ini dengan segenap hati saya.”

Menjalankan

Menyarankan cara agar siswa dapat menerapkan ajaran dan asas yang terdapat dalam petikan tulisan suci (atau mengajak siswa memikirkan cara-cara) memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan menjalankan iman.

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:

“Seorang peserta didik yang menggunakan hak pilihan dengan bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar membukakan hatinya kepada Roh Kudus dan mengundang ajaran-Nya, kuasa-Nya yang bersaksi, dan kesaksian-Nya yang mengukuhkan. Belajar dengan iman memerlukan penerarahan rohani, mental, dan jasmani dan tidak sekadar penerimaan pasif. Adalah dalam ketulusan dan kekonsistenan tindakan kita yang terilhami oleh iman maka kita mengindikasikan kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, kesediaan kita untuk belajar dan menerima petunjuk dari Roh Kudus” (“Seek Learning by Faith,” *Ensign*, September 2007, 64).

Berilah siswa kesempatan untuk berbagi dan bersaksi mengenai pengalaman yang mereka miliki dengan menerapkan ajaran dan asas. Yang berikut adalah satu cara untuk mendorong siswa menerapkan petikan penguasaan ayat suci dalam kehidupan mereka:

-
- **Tentukan Gol**—Berdasarkan bagian penerapan dari kartu penguasaan ayat suci, ajaklah siswa menentukan gol-gol khusus untuk menjalankan dengan lebih baik asas-asas yang terdapat dalam petikan penguasaan ayat suci. Mintalah mereka menuliskan gol mereka pada secarik kertas untuk mereka bawa bersama mereka sebagai pengingat. Bila pantas, ajaklah siswa untuk melaporkan keberhasilan mereka.

Kegiatan yang Membantu Siswa *Menghafalkan* Petikan Penguasaan Ayat Suci

Menghafalkan

Penghafalan petikan tulisan suci dapat memperdalam pemahaman dan memperkaya kemampuan siswa untuk mengajarkan Injil. Ketika siswa menghafalkan tulisan suci, Roh Kudus dapat mengembalikan ungkapan dan gagasan ke dalam ingatan mereka di saat-saat ada kebutuhan (lihat Yohanes 14:26; A&P 11:21). Ingatlah untuk menyesuaikan kegiatan penghafalan dengan kemampuan siswa Anda.

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul mendorong penghafalan tulisan suci ketika dia berkata:

“Kekuatan yang besar dapat datang dari menghafalkan tulisan suci. Menghafalkan tulisan suci adalah membina pertemanan baru. Itu seperti menemukan individu baru yang dapat membantu pada saat dibutuhkan, memberikan ilham dan penghiburan, serta menjadi sumber motivasi untuk perubahan yang diperlukan” (“Kekuatan Tulisan Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 6).

Setiap kegiatan berikut dapat diulangi beberapa hari berturut-turut di awal atau akhir kelas untuk membantu siswa mencapai penghafalan jangka panjang:

- **Lomba Satu Kata**—Tantanglah kelas untuk mengucapkan sebuah petikan penguasaan ayat suci satu kata per siswa setiap kali. Contohnya, ketika menolong siswa menghafalkan Matius 5:14–16, siswa pertama akan mengucapkan kata *kamu*, siswa kedua akan mengucapkan *adalah*, siswa ketiga akan mengatakan *terang*, dan seterusnya sampai seluruh petikan diselesaikan. Cermati waktu kelas, dan beri mereka banyak kesempatan mencoba untuk mencapai waktu yang ditargetkan. Sewaktu Anda mengulangi kegiatan ini, pertimbangkan untuk mengganti susunan siswa agar mereka dapat mengucapkan kata-kata yang berbeda.
- **Huruf Pertama**—Tulis di papan tulis huruf pertama dari setiap kata dalam sebuah petikan penguasaan ayat suci. Tunjukkan huruf-hurufnya sewaktu kelas mengulangi petikan itu bersama Anda, menggunakan tulisan suci mereka bila diperlukan. Ulangi kegiatan ini sampai siswa merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk melafalkan sebuah petikan hanya dengan bantuan huruf pertama. Anda mungkin ingin menghapus beberapa huruf setiap kali siswa melafalkan petikan tersebut. Ini akan secara bertahap meningkatkan tantangan sampai siswa dapat mengulangi petikan tersebut tanpa menggunakan huruf pertama.
- **Teka-Teki Guntingan Kata**—Tuliskan, atau minta siswa menuliskan, kata-kata dari petikan penguasaan ayat suci pada selembar kertas bergaris. Guntinglah

kertas menjadi potongan-potongan, dengan membiarkan garis-garis tulisan suci tetap utuh. Guntinglah beberapa potongan lebih pendek untuk menyertakan hanya beberapa kata dari petikan itu pada setiap potongan. Kocoklah guntingan kertas itu dan berikan kepada pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil siswa. Tantanglah siswa untuk mengatur kembali guntingan-guntingan kertas itu secara berurutan, menggunakan tulisan suci mereka sebagai panduan. Mintalah mereka berlatih sampai mereka tidak perlu lagi menggunakan tulisan suci mereka. Setelah mereka selesai, mintalah mereka untuk melafalkan petikan itu dengan lantang. Anda juga dapat mencermati waktu siswa untuk melihat kelompok mana yang tercepat menyusun guntingan-guntingan kata itu secara benar. Atau Anda dapat mencermati waktu seluruh kelas untuk melihat berapa lama diperlukan semua kelompok untuk menyelesaikan teka-teki tersebut (bila kelompok pertama selesai, biarkan mereka membantu kelompok-kelompok yang lebih lambat).

100 Petikan Penguasaan Ayat Suci

Perjanjian Lama	Perjanjian Baru	Kitab Mormon	Ajaran dan Perjanjian
Musa 1:39	Matius 5:14–16	1 Nefi 3:7	JS—S 1:15–20
Musa 7:18	Matius 11:28–30	2 Nefi 2:25	A&P 1:37–38
Abraham 3:22–23	Matius 16:15–19	2 Nefi 2:27	A&P 6:36
Kejadian 1:26–27	Matius 22:36–39	2 Nefi 9:28–29	A&P 8:2–3
Kejadian 2:24	Matius 28:19–20	2 Nefi 25:23, 26	A&P 10:5
Kejadian 39:9	Lukas 24:36–39	2 Nefi 28:7–9	A&P 13:1
Keluaran 19:5–6	Yohanes 3:5	2 Nefi 31:19–20	A&P 18:10–11
Keluaran 20:3–17	Yohanes 14:6	2 Nefi 32:3	A&P 18:15–16
Yosua 24:15	Yohanes 14:15	2 Nefi 32:8–9	A&P 19:16–19
1 Samuel 16:7	Yohanes 17:3	Mosia 2:17	A&P 19:23
Mazmur 24:3–4.	Kisah Para Rasul 2:36–38	Mosia 3:19	A&P 25:13
Mazmur 119:105	Kisah Para Rasul 3:19–21	Mosia 4:30	A&P 46:33
Mazmur 127:3	1 Korintus 6:19–20	Alma 7:11–13	A&P 58:27
Amsal 3:5–6	1 Korintus 15:20–22	Alma 32:21	A&P 58:42–43
Yesaya 1:18	1 Korintus 15:40–42	Alma 37:35	A&P 64:9–11
Yesaya 5:20	Galatia 5:22–23	Alma 39:9	A&P 76:22–24
Yesaya 29:13–14	Efesus 4:11–14	Alma 41:10	A&P 76:40–41
Yesaya 53:3–5	Filipi 4:13	Helaman 5:12	A&P 78:19
Yesaya 58:6–7	2 Tesalonika 2:1–3	3 Nefi 12:48	A&P 82:10
Yesaya 58:13–14	2 Timotius 3:15–17	3 Nefi 18:15, 20–21	A&P 88:124
Yeremia 1:4–5	Ibrani 12:9	Eter 12:6	A&P 89:18–21
Yehezkiel 37:15–17	Yakobus 1:5–6	Eter 12:27	A&P 107:8
Amos 3:7	Yakobus 2:17–18	Moroni 7:41	A&P 121:36, 41–42
Maleakhi 3:8–10	1 Petrus 4:6	Moroni 7:45, 47–48	A&P 130:22–23
Maleakhi 4:5–6	Wahyu 20:12	Moroni 10:4–5	A&P 131:1–4

Pendahuluan untuk Ajaran-Ajaran Dasar

Ajaran-Ajaran Dasar berikut hendaknya dititikberatkan dalam seminari:

- Ke-Allah-an
- Rencana Keselamatan
- Pendamaian Yesus Kristus
- Dispensasi, Kemurtadan, dan Pemulihan
- Nabi dan Wahyu
- Imamat dan Kunci-Kunci Imamat
- Tata Cara dan Perjanjian
- Pernikahan dan Keluarga
- Perintah-perintah

Guru harus membantu siswa mengidentifikasi, memahami, memercayai, menjelaskan, dan menerapkan ajaran-ajaran dasar Injil ini sewaktu mereka menelaah tulisan suci. Melakukan itu akan membantu siswa memperkuat kesaksian mereka dan meningkatkan apresiasi mereka bagi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Mempelajari Ajaran-Ajaran Dasar juga akan membantu para siswa menjadi lebih siap untuk menjalankan Injil dan mengajarkan kebenaran-kebenaran penting ini kepada orang lain. Pelajaran dalam buku pedoman ini diciptakan dengan mempertimbangkan Ajaran-Ajaran Dasar. Adalah penting untuk mengenali bahwa ajaran-ajaran Injil yang signifikan lainnya juga akan ditekankan dalam buku pedoman ini, meskipun itu tidak terdaftar dalam Ajaran-Ajaran Dasar. Pengajaran ajaran-ajaran dasar Injil terjadi sewaktu Anda menelaah tulisan suci setiap hari bersama siswa dan sewaktu Anda membantu mereka menguasai petikan tulisan suci kunci. Pertumbuhan dalam memahami, memercayai, dan menjalankan Ajaran-Ajaran Dasar adalah proses yang terjadi selama empat tahun seminari dan berlanjut selama sisa kehidupan siswa. Anda mungkin ingin menyediakan bagi siswa daftar dari Ajaran-Ajaran Dasar.

Penilaian Ajaran-Ajaran Dasar

Penilaian Ajaran-Ajaran Dasar telah dirancang untuk menyediakan bagi guru informasi yang dapat mereka gunakan untuk memberkati kehidupan siswa mereka dengan lebih baik. Kami merekomendasikan agar guru menyelenggarakan penilaian ini selama minggu pertama kelas dan sekali lagi pada akhir tahun. Untuk menemukan Penilaian Ajaran-Ajaran Dasar dan penilaian lain di situs web S&I (si.lds.org), telusuri dengan menggunakan kata kunci *penilaian*.

Guru yang mengirimkan hasil penilaian siswa mereka ke Kantor Riset S&I akan menerima laporan yang akan menolong mereka menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka dengan lebih baik. Sebagai contoh, jika hasil menunjukkan bahwa siswa tidak memahami ajaran tentang pertobatan,

beberapa pelajaran dalam kurikulum tahunan akan diidentifikasi yang dapat menolong siswa memahami ajaran ini dengan lebih baik. Sewaktu guru dengan doa yang sungguh-sungguh menggunakan informasi ini dalam pengajaran tulisan suci mereka secara berurutan, kaum muda dan dewasa muda kita akan dipersiapkan dengan lebih baik untuk mencapai Sasaran Seminari dan Institut Religi.

Ajaran-Ajaran Dasar

Ajaran-Ajaran Dasar hendaknya ditekankan baik di kelas seminari maupun institut. Guru harus menolong siswa mengidentifikasi, memahami, memercayai, menjelaskan, serta menerapkan ajaran-ajaran Injil ini. Melakukan itu akan menolong siswa memperkuat kesaksian mereka dan meningkatkan apresiasi mereka untuk Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Penelaahan ajaran-ajaran ini akan juga menolong siswa menjadi lebih siap untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran penting ini kepada orang lain.

Sebagian besar dari 100 petikan penguasaan ayat suci yang diseleksi oleh Seminari dan Institut Religi dipilih untuk mendukung pemahaman siswa akan Ajaran-Ajaran Dasar. Mayoritas referensi tulisan suci yang terdaftar dalam dokumen ini merujuk pada petikan-petikan penguasaan ayat suci. Itu disertakan untuk menunjukkan bagaimana itu berhubungan dengan Ajaran-Ajaran Dasar.

1. Ke-Allah-an

Terdapat tiga pribadi terpisah dalam Ke-Allah-an: Allah, Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–20). Bapa dan Putra memiliki tubuh yang nyata berupa daging dan tulang, dan Roh Kudus adalah sosok berupa roh (lihat A&P 130:22–23). Mereka satu dalam tujuan dan ajaran. Mereka secara sempurna dipersatukan dalam mendatangkan rencana keselamatan ilahi Bapa Surgawi.

Allah Bapa

Allah Bapa adalah Penguasa Utama alam semesta. Dia adalah Bapa dari roh kita (lihat Ibrani 12:9). Dia adalah sempurna, memiliki segala kuasa, dan mengetahui segala sesuatu. Dia juga adalah Allah dengan belas kasihan, kebaikan, dan kasih amal yang sempurna.

Yesus Kristus

Yesus Kristus adalah Putra Sulung Bapa dalam roh dan adalah Putra Tunggal Bapa dalam daging. Dia adalah Yehova dari Perjanjian Lama dan Mesias dari Perjanjian Baru.

Yesus Kristus menjalani kehidupan tanpa dosa dan melakukan Pendamaian yang sempurna bagi dosa seluruh umat manusia (lihat Alma 7:11–13). Kehidupan-Nya adalah teladan sempurna mengenai bagaimana seluruh umat manusia hendaknya hidup (lihat Yohanes 14:6; 3 Nefi 12:48). Dia adalah orang pertama di atas bumi yang dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:20–22). Dia akan datang lagi dalam kuasa dan kemuliaan serta akan memerintah di atas bumi selama Milenium.

Semua doa, pemberkatan, dan tata cara imamat hendaknya dilakukan dalam nama Yesus Kristus (lihat 3 Nefi 18:15, 20–21).

Rujukan terkait: Helaman 5:12; A&P 19:23; A&P 76:22–24

Roh Kudus

Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ke-Allah-an. Dia adalah sosok roh tanpa tubuh berupa daging dan tulang. Dia sering kali dirujuk sebagai Roh, Roh Kudus, Roh Allah, Roh Tuhan, dan Penghibur.

Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra, mengungkapkan kebenaran segala sesuatu, dan menguduskan mereka yang bertobat serta dibaptiskan (lihat Moroni 10:4–5).

Rujukan terkait: Galatia 5:22–23; A&P 8:2–3

2. Rencana Keselamatan

Dalam keberadaan prafana, Bapa Surgawi memperkenalkan sebuah rencana untuk memungkinkan kita menjadi seperti Dia dan memperoleh kebakaan serta kehidupan kekal (lihat Musa 1:39). Tulisan suci merujuk pada rencana ini sebagai rencana keselamatan, rencana besar kebahagiaan, rencana penebusan, dan rencana belas kasihan.

Rencana keselamatan mencakup Penciptaan, Kejatuhan, Pendamaian Yesus Kristus, dan semua hukum, tata cara, dan ajaran Injil. Hak pilihan moral—kemampuan untuk memilih dan bertindak bagi diri kita sendiri—juga penting dalam rencana Bapa Surgawi (lihat 2 Nefi 2:27). Karena rencana ini, kita dapat disempurnakan melalui Pendamaian, menerima kegenapan sukacita, dan hidup selamanya di hadirat Allah (lihat 3 Nefi 12:48). Hubungan keluarga kita dapat berlangsung sepanjang kekekalan.

Rujukan terkait: Yohanes 17:3; A&P 58:27

Kehidupan Prafana

Sebelum kita dilahirkan di bumi, kita tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita sebagai anak-anak Roh-Nya (lihat Abraham 3:22–23). Dalam keberadaan prafana ini kita berperan serta dalam suatu sidang bersama anak-anak roh lainnya dari Bapa Surgawi. Selama sidang dewan tersebut, Bapa Surgawi menyampaikan rencana-Nya dan Yesus Kristus prafana membuat perjanjian untuk menjadi Juruselamat.

Kita menggunakan hak pilihan kita untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi. Kita bersiap untuk datang ke bumi, di mana kita dapat terus maju.

Mereka yang mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diizinkan untuk datang ke bumi untuk mengalami kefanaan dan maju menuju kehidupan kekal. Lusifer, putra roh lainnya dari Allah, memberontak menentang rencana tersebut. Dia menjadi Setan, dan dia serta para pengikutnya diusir dari surga serta kehilangan privilese untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan.

Rujukan terkait: Yeremia 1:4–5

Penciptaan

Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi di bawah arahan Bapa. Bumi tidak diciptakan dari nihil; itu diorganisasi dari zat yang sudah ada. Yesus Kristus telah menciptakan dunia-dunia yang tak terhitung banyaknya (lihat A&P 76:22–24).

Penciptaan bumi adalah esensial bagi rencana Allah. Itu menyediakan tempat di mana kita dapat memperoleh tubuh jasmani, diuji dan dicobai, serta mengembangkan atribut-atribut ilahi.

Kita hendaknya menggunakan sumber-sumber bumi dengan kebijaksanaan, penilaian, dan ucapan terima kasih (lihat A&P 78:19).

Adam adalah manusia pertama yang diciptakan di bumi. Allah menciptakan Adam dan Hawa menurut gambar-Nya sendiri. Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah (lihat Kejadian 1:26–27).

Kejatuhan

Di Taman Eden, Allah memerintahkan Adam dan Hawa untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat; konsekuensi dari melakukannya adalah kematian rohani dan jasmani. Kematian rohani adalah pemisahan dari Allah. Kematian jasmani adalah pemisahan roh dari tubuh fana. Karena Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, mereka diusir dari hadirat-Nya dan menjadi fana. Pelanggaran Adam dan Hawa dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya yang mereka alami, termasuk kematian rohani dan jasmani, disebut Kejatuhan.

Sebagai hasil dari Kejatuhan, Adam dan Hawa serta keturunan mereka dapat mengalami sukacita dan dukacita, mengetahui yang baik dan yang jahat, serta memiliki anak (lihat 2 Nefi 2:25). Sebagai keturunan Adam dan Hawa, kita mewarisi kondisi terjatuh selama kefanaan. Kita dipisahkan dari hadirat Tuhan dan tunduk terhadap kematian jasmani. Kita juga diuji oleh kesulitan-kesulitan kehidupan dan godaan-godaan lawan. (Lihat Mosia 3:19.)

Kejatuhan merupakan bagian integral dari rencana keselamatan Bapa Surgawi. Itu memiliki arah ganda—ke bawah namun maju. Selain memperkenalkan kematian jasmani dan rohani, itu memberi kita kesempatan untuk dilahirkan ke bumi serta untuk belajar dan tumbuh.

Kehidupan Fana

Kehidupan fana adalah waktu pembelajaran ketika kita dapat bersiap untuk kehidupan kekal dan membuktikan bahwa kita akan menggunakan hak pilihan kita untuk melakukan segala yang telah Tuhan perintahkan. Selama kehidupan fana ini, kita harus mengasahi dan melayani orang lain (lihat Mosia 2:17; Moroni 7:45, 47–48).

Dalam kefanaan, roh kita disatukan dengan tubuh jasmani kita, yang memberi kita kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang tidak mungkin di kehidupan prafana. Tubuh kita merupakan bagian yang penting dari rencana keselamatan dan hendaknya direspek sebagai karunia dari Bapa Surgawi kita (lihat 1 Korintus 6:19–20).

Rujukan terkait: Yosua 24:15; Matius 22:36–39; 2 Nefi 28:7–9; Alma 41:10; A&P 58:27

Kehidupan Setelah Kematian

Ketika kita mati, roh kita memasuki dunia roh dan menantikan Kebangkitan. Roh dari yang saleh diterima ke dalam keadaan kebahagiaan, yang disebut firdaus. Banyak dari yang setia akan mengkhhotbahkan Injil kepada mereka dalam penjara roh.

Penjara roh adalah tempat sementara dalam dunia pasca-fana bagi mereka yang mati tanpa pengetahuan mengenai kebenaran dan bagi mereka yang tidak patuh dalam kefanaan. Di sana, roh diajari Injil dan memiliki kesempatan untuk bertobat dan menerima tata cara-tata cara keselamatan yang dilaksanakan bagi mereka dalam bait suci (lihat 1 Petrus 4:6). Mereka yang menerima Injil akan tinggal di firdaus hingga Kebangkitan.

Kebangkitan adalah bersatunya kembali tubuh roh kita dengan tubuh jasmani daging dan tulang kita yang telah disempurnakan (lihat Lukas 24:36–39). Setelah kebangkitan, roh dan tubuh tidak akan pernah dipisahkan lagi dan kita akan menjadi baka. Setiap orang yang lahir ke bumi akan dibangkitkan karena Yesus Kristus mengatasi kematian (lihat 1 Korintus 15:20–22). Yang saleh akan dibangkitkan sebelum yang jahat dan akan tampil dalam Kebangkitan Pertama.

Penghakiman Akhir akan terjadi setelah Kebangkitan. Yesus Kristus akan menghakimi setiap orang untuk menentukan kemuliaan kekal yang akan dia terima. Penghakiman ini akan didasarkan pada kepatuhan setiap orang pada perintah-perintah Allah (lihat Wahyu 20:12; Mosia 4:30).

Ada tiga kerajaan kemuliaan (lihat 1 Korintus 15:40–42). Yang tertinggi darinya adalah kerajaan selestial. Mereka yang gagah berani dalam kesaksian mengenai Yesus dan patuh terhadap asas-asas Injil akan berdiam dalam kerajaan selestial di hadirat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat A&P 131:1–4).

Yang kedua dari tiga kerajaan kemuliaan adalah kerajaan terestrial. Mereka yang berdiam dalam kerajaan ini adalah pria dan wanita terhormat di bumi yang tidak gagah berani dalam kesaksian mengenai Yesus.

Kerajaan telestial adalah yang terendah dari tiga kerajaan kemuliaan tersebut. Mereka yang mewarisi kerajaan ini akanlah mereka yang memilih kejahatan alih-alih kesalehan sepanjang kehidupan fana mereka. Individu-individu ini akan menerima kemuliaan mereka setelah ditebus dari penjara roh.

Rujukan terkait: Yohanes 17:3

3. Pendamaian Yesus Kristus

Memperdamaikan adalah menanggung hukuman untuk dosa, dengan demikian menghapus dampak dosa dari pendosa yang bertobat dan memperkenankan dia untuk direkonsiliasi dengan Allah. Yesus Kristus adalah satu-satunya yang mampu membuat pendamaian yang sempurna untuk seluruh umat manusia.

Pendamaian-Nya mencakup penderitaan-Nya bagi dosa-dosa umat manusia di Taman Getsemani, penumpahan darah-Nya, penderitaan dan kematian-Nya di atas salib, dan Kebangkitan-Nya dari kubur (lihat Lukas 24:36–39; A&P 19:16–19). Juruselamat mampu melakukan Pendamaian karena Dia menjaga Diri-Nya bebas dari dosa dan memiliki kuasa atas kematian. Dari ibu fana-Nya, Dia mewarisi

kemampuan untuk mati. Dari Bapa baka-Nya, Dia mewarisi kuasa untuk mengambil kembali nyawa-Nya.

Melalui kasih karunia, yang disediakan melalui kurban pendamaian Juruselamat, semua orang akan dibangkitkan serta menerima kebakaan. Pendamaian Yesus Kristus juga memungkinkan kita untuk menerima kehidupan kekal (lihat Moroni 7:41). Untuk menerima karunia ini, kita harus menjalankan Injil Yesus Kristus, yang mencakup beriman kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan dengan setia sampai akhir (lihat Yohanes 3:5).

Sebagai bagian dari Pendamaian-Nya, Yesus Kristus tidak saja menderita untuk dosa-dosa kita namun juga mengambil ke atas Diri-Nya rasa sakit, penyakit, dan kelemahan dari semua orang (lihat Alma 7:11–13). Dia memahami penderitaan kita karena Dia telah mengalaminya. Kasih karunia-Nya, atau kuasa-Nya yang memampukan, memperkuat kita untuk menanggung beban dan merampungkan tugas-tugas yang tidak dapat kita lakukan sendiri (lihat Matius 11:28–30; Filipi 4:13; Eter 12:27).

Rujukan terkait: Yohanes 3:5; Kisah Para Rasul 3:19–21

Iman kepada Yesus Kristus

Iman adalah “berharap untuk segala sesuatu yang tidak terlihat, yang adalah benar” (Alma 32:21; lihat juga Eter 12:6). Itu adalah karunia dari Allah.

Iman harus berpusat kepada Yesus Kristus agar itu dapat menuntun orang pada keselamatan. Memiliki iman kepada Yesus Kristus berarti bersandar sepenuhnya kepada-Nya dan percaya pada Pendamaian, kuasa, dan kasih-Nya yang tak terbatas. Itu mencakup memercayai ajaran-ajaran-Nya dan percaya bahwa meskipun kita tidak memahami segala sesuatu, Dia memahaminya (lihat Amsal 3:5–6; A&P 6:36).

Lebih daripada kepercayaan yang pasif, iman diungkapkan melalui cara kita hidup (lihat Yakobus 2:17–18). Iman dapat meningkat sewaktu kita berdoa, menelaah tulisan suci, dan mematuhi perintah-perintah Allah.

Orang-Orang Suci Zaman Akhir juga memiliki iman kepada Allah Bapa, Roh Kudus, dan kuasa imamat serta aspek penting lainnya dari Injil yang dipulihkan. Iman menolong kita menerima penyembuhan dan kekuatan rohani serta jasmani untuk terus maju, menghadapi kesulitan-kesulitan kita, dan mengatasi godaan (lihat 2 Nefi 31:19–20). Tuhan akan melakukan mukjizat-mukjizat besar dalam kehidupan kita sesuai dengan iman kita.

Melalui iman kepada Yesus Kristus, seseorang dapat memperoleh pengampunan akan dosa dan pada akhirnya dapat berdiam di hadirat Allah.

Rujukan terkait: Matius 11:28–30

Pertobatan

Pertobatan adalah suatu perubahan pikiran dan hati yang memberi kita sudut pandang baru mengenai Allah, mengenai diri kita sendiri, dan mengenai dunia. Itu mencakup berpaling dari dosa dan berpaling kepada Allah untuk pengampunan.

Itu dimotivasi oleh kasih bagi Allah dan hasrat tulus untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.

Dosa-dosa kita membuat kita tidak bersih—tidak layak untuk kembali ke dan berdiam di hadirat Bapa Surgawi kita. Melalui Pendamaian Yesus Kristus, Bapa kita di Surga telah menyediakan satu-satunya cara bagi kita untuk diampuni dari dosa-dosa kita (lihat Yesaya 1:18).

Pertobatan juga mencakup merasakan dukacita karena melakukan dosa, mengakui kepada Bapa Surgawi dan kepada orang lain jika perlu, meninggalkan dosa, berupaya untuk mengganti sedapat mungkin semua yang telah dirusak karena dosa seseorang, serta menjalani kehidupan dengan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah (lihat A&P 58:42–43).

Rujukan terkait: Yesaya 53:3–5; Yohanes 14:6; 2 Nefi 25:23, 26; A&P 18:10–11; A&P 19:23; A&P 76:40–41

4. Dispensasi, Kemurtadan, dan Pemulihan

Dispensasi

Dispensasi adalah suatu periode waktu ketika Tuhan mengungkapkan ajaran, tata cara, dan imamat-Nya. Itu suatu periode di mana Tuhan memiliki setidaknya seorang hamba yang diwenangkan di bumi yang memegang imamat kudus dan yang memiliki kewenangan ilahi untuk menyebarkan Injil dan untuk melakukan tata cara-tata cara darinya. Saat ini kita hidup dalam dispensasi terakhir—dispensasi kegenapan zaman, yang dimulai dengan wahyu mengenai Injil kepada Joseph Smith.

Dispensasi-dispensasi sebelumnya diidentifikasi dengan Adam, Henokh, Nuh, Abraham, Musa, dan Yesus Kristus. Selain itu, ada dispensasi-dispensasi lain, termasuk yang di antara orang-orang Nefi dan orang-orang Yared. Rencana keselamatan dan Injil Yesus Kristus telah diungkapkan dan diajarkan di setiap dispensasi.

Kemurtadan

Ketika orang-orang berpaling dari asas-asas Injil dan tidak memiliki kunci-kunci imamat, mereka berada dalam keadaan murtad.

Periode kemurtadan umum telah terjadi di sepanjang sejarah dunia. Satu contohnya adalah Kemurtadan Besar, yang terjadi setelah Juruselamat menegakkan Gereja-Nya (lihat 2 Tesalonika 2:1–3). Setelah kematian para Rasul Juruselamat, asas-asas Injil dicemari dan perubahan-perubahan yang tidak diwenangkan dibuat dalam organisasi Gereja dan tata cara-tata cara imamat. Karena kemurtadan yang menyebar luas ini, Tuhan menarik wewenang dan kunci-kunci imamat dari bumi.

Selama Kemurtadan Besar, orang-orang tidak memiliki arahan ilahi dari para nabi yang hidup. Banyak gereja ditegakkan, tetapi mereka tidak memiliki wewenang untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus atau melaksanakan tata cara-tata cara imamat lainnya. Bagian-bagian dari tulisan suci kudus telah dicemari atau hilang, dan orang-orang tidak lagi memiliki pemahaman akurat mengenai Allah.

Kemurtadan ini berlangsung sampai Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya menampakkan diri kepada Joseph Smith dan mengawali Pemulihan kegenapan Injil.

Pemulihan

Pemulihan adalah ditegakkannya kembali oleh Allah kebenaran-kebenaran dan tata cara-tata cara Injil-Nya di antara anak-anak-Nya di bumi (lihat Kisah Para Rasul 3:19–21).

Dalam persiapan untuk Pemulihan, Tuhan mengangkat orang-orang terhormat selama apa yang disebut zaman Reformasi. Mereka berusaha mengembalikan ajaran, praktik, dan organisasi keagamaan pada cara Juruselamat telah menegakkannya. Namun mereka tidak memiliki imamat atau kegenapan Injil.

Pemulihan dimulai pada tahun 1820 ketika Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph Smith sebagai tanggapan terhadap doanya (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–20). Beberapa peristiwa kunci dari Pemulihan adalah penerjemahan Kitab Mormon, pemulihan Imamat Harun dan Melkisedek, serta pengorganisasian Gereja pada tanggal 6 April 1830.

Imamat Harun dipulihkan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery oleh Yohanes Pembaptis pada tanggal 15 Mei 1829. Imamat Melkisedek dan kunci-kunci kerajaan juga dipulihkan pada tahun 1829, ketika Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkannya kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery.

Kegenapan Injil telah dipulihkan, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi” (A&P 1:30). Gereja pada akhirnya akan memenuhi seluruh bumi dan berdiri selamanya.

Rujukan terkait: Yesaya 29:13–14; Yehezkiel 37:15–17; Efesus 4:11–14; Yakobus 1:5–6

5. Nabi dan Wahyu

Nabi adalah orang yang telah dipanggil oleh Allah untuk berbicara bagi Dia (lihat Amos 3:7). Para nabi bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan Injil-Nya. Mereka menyatakan kehendak dan karakter sejati Allah. Mereka mengutuk dosa serta memperingatkan mengenai konsekuensi-konsekuensinya. Terkadang, mereka bernubuat tentang peristiwa masa depan (lihat A&P 1:37–38). Banyak ajaran para nabi ditemukan dalam tulisan suci. Sewaktu kita menelaah perkataan para nabi, kita dapat mempelajari kebenaran dan menerima bimbingan (lihat 2 Nefi 32:3).

Kita mendukung Presiden Gereja sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta satu-satunya orang di bumi yang menerima wahyu untuk membimbing seluruh Gereja. Kita juga mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Wahyu adalah komunikasi dari Allah kepada anak-anak-Nya. Ketika Tuhan mengungkapkan kehendak-Nya kepada Gereja, Dia berfirman melalui nabi-Nya. Tulisan suci—Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga—memuat wahyu-wahyu yang diberikan melalui para nabi zaman

dahulu dan zaman akhir. Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah nabi Allah di bumi dewasa ini.

Individu-individu dapat menerima wahyu untuk membantu mereka dengan kebutuhan, tanggung jawab, dan pertanyaan khusus mereka serta untuk membantu memperkuat kesaksian mereka. Kebanyakan wahyu kepada pemimpin dan anggota Gereja datang melalui kesan dan pemikiran dari Roh Kudus. Roh Kudus berbicara pada pikiran dan hati kita dengan suara yang lembut dan tenang (lihat A&P 8:2–3). Wahyu juga dapat datang melalui penglihatan, mimpi, dan kunjungan oleh malaikat.

Rujukan terkait: Mazmur 119:105; Efesus 4:11–14; 2 Timotius 3:15–17; Yakobus 1:5–6; Moroni 10:4–5

6. Imam dan Kunci-Kunci Imamat

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal Allah. Melalui imamat, Allah menciptakan dan mengatur surga dan bumi. Melalui kuasa ini, Dia menebus dan memperlakukan anak-anak-Nya, mendatangkan “kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Allah memberikan wewenang imamat kepada anggota pria Gereja yang layak agar mereka dapat bertindak dalam nama-Nya demi keselamatan anak-anak-Nya. Kunci-kunci imamat adalah hak presidensi, atau kuasa yang diberikan kepada manusia oleh Allah untuk mengatur dan mengarahkan kerajaan Allah di bumi (lihat Matius 16:15–19). Melalui kunci-kunci ini, pemegang imamat dapat diwenangkan untuk mengkhotbahkan Injil dan melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan. Semua yang melayani di Gereja dipanggil di bawah arahan dari orang yang memegang kunci-kunci imamat. Karenanya, mereka berhak akan kuasa yang diperlukan untuk melayani dan memenuhi tanggung jawab pemanggilan mereka.

Rujukan terkait: A&P 121:36, 41–42

Imamat Harun

Imamat Harun sering disebut imamat persiapan. Jabatan Imamat Harun adalah diaken, pengajar, imam, dan uskup. Di Gereja zaman sekarang, para anggota pria yang layak dapat menerima Imamat Harun dimulai pada usia 12 tahun.

Imamat Harun “memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat, dan Injil pertobatan dan pembaptisan” (A&P 13:1).

Imamat Melkisedek

Imamat Melkisedek adalah imamat yang lebih tinggi, atau lebih besar, dan melaksanakan hal-hal rohani (lihat A&P 107:8). Imamat yang lebih besar ini diberikan kepada Adam dan telah ada di bumi kapan pun Tuhan telah mengungkapkan Injil-Nya.

Itu awalnya disebut “Imamat Kudus, menurut Tata Tertib Putra Allah” (A&P 107:3). Itu kemudian menjadi dikenal sebagai Imamat Melkisedek, berasal dari nama seorang imam tinggi yang hebat yang hidup pada zaman Nabi Abraham.

Dalam Imam Melkisedek ada jabatan penatua, imam tinggi, bapa bangsa, Tujuh Puluh, dan Rasul. Presiden Imam Melkisedek adalah Presiden Gereja.

Rujukan terkait: Efesus 4:11–14

7. Tata Cara dan Perjanjian

Tata Cara

Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, tata cara adalah tindakan sakral dan resmi yang memiliki makna rohani. Setiap tata cara dirancang oleh Allah untuk mengajarkan kebenaran rohani. Tata cara-tata cara keselamatan dilaksanakan dengan wewenang imam dan di bawah arahan dari mereka yang memegang kunci-kunci imam. Beberapa tata cara adalah esensial bagi permuliaan dan disebut tata cara penyelamatan.

Tata cara penyelamatan Injil yang pertama adalah pembaptisan melalui pencelupan dalam air oleh orang yang memiliki wewenang. Baptisan adalah perlu bagi individu untuk menjadi anggota Gereja dan untuk memasuki kerajaan selestial (lihat Yohanes 3:5).

Kata *baptisan* berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti membenamkan atau mencelupkan. Pencelupan merupakan simbol dari kematian kehidupan penuh dosa seseorang dan kelahirannya kembali ke dalam kehidupan rohani, didedikasikan bagi pelayanan kepada Allah dan anak-anak-Nya. Itu juga simbol dari kematian dan kebangkitan.

Setelah seseorang dibaptiskan, satu atau lebih pemegang Imam Melkisedek menumpangkan tangan mereka di atas kepala orang tersebut dan mengukuhkannya sebagai anggota Gereja. Sebagai bagian dari tata cara ini, yang disebut pengukuhan, orang itu diberi karunia Roh Kudus.

Karunia Roh Kudus adalah berbeda dari pengaruh Roh Kudus. Sebelum pembaptisan, seseorang dapat merasakan pengaruh Roh Kudus dari waktu ke waktu dan melalui pengaruh itu dapat menerima kesaksian mengenai kebenaran (lihat Moroni 10:4–5). Setelah menerima karunia Roh Kudus, seseorang memiliki hak atas kerekanan konstan-Nya jika dia menaati perintah-perintah.

Tata cara penyelamatan lainnya mencakup penahbisan pada Imam Melkisedek (bagi pria), pemberkahan bait suci, dan pemeteraian pernikahan (lihat A&P 131:1–4). Semua tata cara penyelamatan imam disertai dengan perjanjian. Di bait suci, tata cara-tata cara penyelamatan ini juga dapat dilaksanakan secara perwakilan bagi yang mati. Tata cara perwakilan menjadi efektif hanya ketika orang-orang yang telah mati menerimanya di dunia roh dan menghormati perjanjian-perjanjian terkait.

Tata cara-tata cara lainnya, seperti pelayanan kepada orang sakit serta memberi nama dan memberkati anak, juga penting bagi perkembangan rohani kita.

Rujukan terkait: Kisah Para Rasul 2:36–38

Perjanjian

Perjanjian adalah kesepakatan sakral antara Allah dan manusia. Allah memberikan persyaratan bagi perjanjian tersebut, dan kita sepakat untuk melakukan apa yang

Dia minta agar kita lakukan; kemudian Allah menjanjikan kepada kita berkat-berkat khusus bagi kepatuhan kita (lihat A&P 82:10).

Semua tata cara penyelamatan imamat disertai dengan perjanjian. Kita membuat perjanjian dengan Tuhan saat pembaptisan dan memperbarui perjanjian itu melalui mengambil sakramen. Para brother yang menerima Imamat Melkisedek masuk ke dalam sumpah dan perjanjian imamat. Kita membuat perjanjian lebih lanjut di bait suci.

Rujukan terkait: Keluaran 19:5–6; Mazmur 24:3–4; 2 Nefi 31:19–20; A&P 25:13

8. Pernikahan dan Keluarga

Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah, dan keluarga merupakan inti bagi rencana keselamatan-Nya dan bagi kebahagiaan kita. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus.

Kuasa prokreasi [penciptaan] yang sakral digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri. Orangtua harus beranak cucu dan memenuhi bumi, membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kesalehan, dan menyediakan kebutuhan fisik serta rohani dari anak-anak mereka.

Suami dan istri memiliki tanggung jawab khusyuk untuk saling mengasihi dan merawat. Ayah mesti mengetuai keluarga mereka dalam kasih dan kesalehan serta menyediakan kebutuhan hidup. Ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab sakral ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara.

Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga berlanjut setelah kematian. Bumi diciptakan dan Injil diungkapkan agar keluarga-keluarga dapat dibentuk, dimeteraikan, serta dipermuliakan secara kekal. (Diadaptasi dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign*, November 2010, 129; lihat juga LDS.org/topics/family-proclamation).

Rujukan terkait: Kejadian 2:24; Mazmur 127:3; Maleakhi 4:5–6; A&P 131:1–4

9. Perintah-perintah

Perintah adalah hukum atau persyaratan yang Allah berikan kepada umat manusia. Kita menyatakan kasih kita bagi-Nya dengan menaati perintah-perintah-Nya (lihat Yohanes 14:15). Menaati perintah-perintah akan mendatangkan berkat dari Tuhan (lihat A&P 82:10).

Dua perintah paling dasar adalah “kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu Dan ... kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:36–39).

Sepuluh Perintah merupakan bagian yang amat penting dari Injil dan merupakan asas-asas kekal yang perlu untuk permuliaan kita (lihat Keluaran 20:3–17). Tuhan mengungkapkannya kepada Musa di zaman dahulu, dan telah menyatakannya kembali dalam wahyu-wahyu zaman akhir.

Perintah-perintah lainnya mencakup berdoa setiap hari (lihat 2 Nefi 32:8–9), mengajarkan Injil kepada orang lain (lihat Matius 28:19–20), menaati hukum kesucian (lihat A&P 46:33), membayar persepuluhan penuh (lihat Maleakhi 3:8–10), berpuasa (lihat Yesaya 58:6–7), mengampuni orang lain (lihat A&P 64:9–11), memiliki semangat bersyukur (lihat A&P 78:19), dan menaati Firman Kebijaksanaan (lihat A&P 89:18–21).

Rujukan terkait: Kejadian 39:9; Yesaya 58:13–14; 1 Nefi 3:7; Mosia 4:30; Alma 37:35; Alma 39:9; A&P 18:15–16; A&P 88:124

Untuk informasi lebih lanjut mengenai topik-topik ini, pergilah ke LDS.org, Ajaran, Topik Injil; atau lihat *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004).

Mengajarkan Kitab-Kitab Injil sebagai Suatu Keselarasan

Kami merekomendasikan agar Anda menggunakan buku pedoman ini seperti yang tertulis dan mengajarkan keempat Kitab Injil secara berurutan. Meskipun demikian, Anda dapat memilih untuk mengajarkan kitab-kitab Injil Perjanjian Baru sebagai suatu “keselarasan,” yang berarti mengajarkan peristiwa-peristiwa tentang kehidupan Yesus Kristus secara kronologis, menggabungkan materi dari masing-masing Kitab Injil. Untuk informasi dan sumber-sumber mengenai mengajarkan Kitab-Kitab Injil sebagai suatu keselarasan, merujuklah pada apendiks dalam versi digital dari buku pedoman ini pada LDS.org dan di Perpustakaan Injil untuk perangkat seluler.

Pelayanan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang

Pelayanan Fana Yesus Kristus dalam Selayang Pandang

THE CHURCH OF JESUS CHRIST OF LATTER-DAY SAINTS

GALILEA
• Kapernaum
• Nazaret

SAMARIA
• Samaria

PEREA YUDEA
• Yerusalem
• Betlehem

Tahun Pertama Pelayanan

Tahun Kedua Pelayanan

Tahun Ketiga Pelayanan

© 2011 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Gambar-Gambar Pilihan Perjanjian Baru



Pohon ara (lihat Matius 21:18–22)

© Jose Ramiro Laguna /Shutterstock.com



Yesus mengajar di Bait Suci (lihat Matius 21:23–23:39)



Yesus mengampuni dan menyembuhkan orang yang diturunkan melalui atap (lihat Markus 2:1-12 dan Lukas 5:17-26)



Maria dan Elisabet (lihat Lukas 1)



Yesus menyatakan Dia adalah Mesias (lihat Lukas 4)



Pilate mengakui bahwa Yesus tidak berdosa (lihat Yohanes 18–19)



Paulus menulis surat-surat (lihat 2 Timotius 1-2)



Yesus Kristus mengawasi dan memelihara para pengikut setia-Nya (lihat Wahyu 1:12-16)



Penglihatan Yohanes mengenai perempuan dan naga (lihat Wahyu 12)



SEMINARI DAN
INSTITUT RELIGI

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN

